JILID 2

Sunan Ad-Darimi

Ditakhrij oleh:
Syaikh Muhammad Abdul Aziz Al Khalidi

PUSTAKA AZZAM

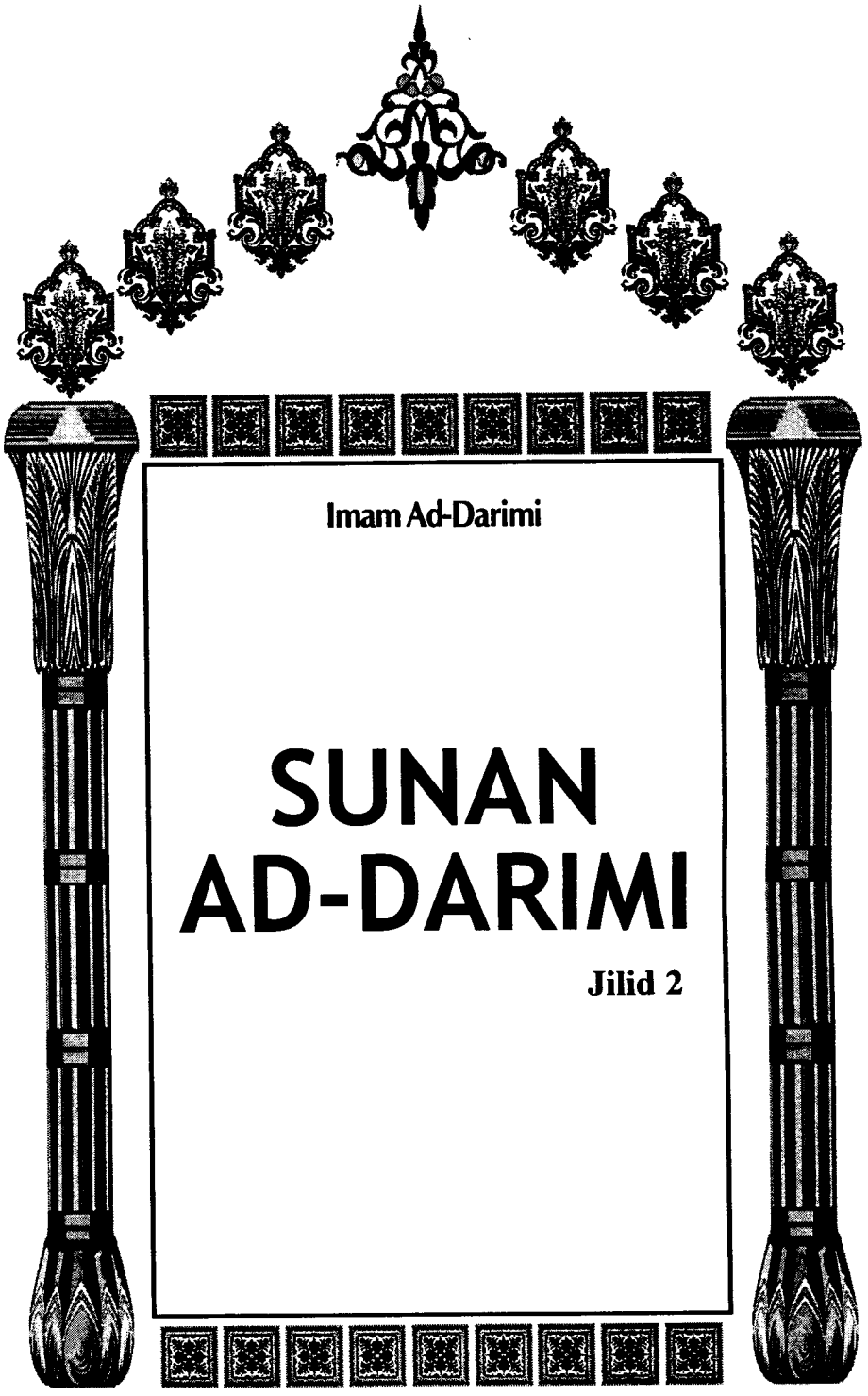

Imam Ad-Darimi

SUNAN AD-DARIMI

Jilid 2

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENERBIT ..... **xxxix**
PEMBAHASAN TENTANG PUASA **1**
1. Bab: Larangan Puasa Pada Hari yang Diragukan 1
2. Bab: (Kewajiban) Berpuasa Karena Melihat Hilal 3
3. Bab: Bacaan Ketika Melihat Hilal 5
4. Bab: Larangan Berpuasa Lebih Awal Sebelum Melihat Hilal 6
5. Bab: Satu Bulan Itu Dua Puluh Sembilan Hari 7
6. Bab: Kesaksian Melihat Bulan 7
7. Bab: Kapan Orang yang Sahur Menahan Makan dan Minum? 8
8. Bab: Sunnah Mengakhirkan Sahur 10
9. Bab: Keutamaan Sahur 11
10. Bab: Orang yang Tidak Berniat Puasa pada Malam Hari 12
11. Bab: Menyegerakan Berbuka 13
12. Bab: Makanan dan Minuman yang Sunnah Dikonsumsi Ketika Berbuka 14
13. Bab: Keutamaan bagi Orang yang Memberikan Makanan Berbuka kepada Orang yang Berpuasa 15
14. Bab: Larangan Puasa Wishal 15
15. Bab: Puasa dalam Perjalanan 18
16. Bab: Rukhshah Berbuka untuk Musafir 21
17. Bab: Kapan Seseorang Boleh Berbuka saat Keluar dari Rumah untuk Bepergian? 22
18. Bab: Berbuka Pada Siang Hari Bulan Ramadhan dengan Sengaja 22
19. Bab: Suami yang Menggauli Isterinya pada Siang Hari Bulan Ramadhan 24

20. Bab: Larangan Puasa Sunnah bagi Istri Kecuali Jika Dilakukan dengan Izin Suaminya 26
21. Bab: Rukhsah Mencium bagi Orang yang Sedang Berpuasa 28
22. Bab: Orang yang Memasuki Pagi Hari dalam Keadaan Junub saat Berpuasa 29
23. Bab: Orang yang Makan Ketika Berpuasa Karena Lupa 30
24. Bab: Muntah Ketika Berpuasa 31
25. Bab: Rukhshah bagi Orang yang Muntah 32
26. Bab: Bekam yang Membatalkan Puasa 33
27. Bab: Menggunjing saat Berpuasa Sehingga Menyebabkan Puasa Rusak 34
28. Bab: Mengenakan Celak bagi Orang yang Berpuasa 35
29. Bab: Tafsir Firman Allah: *"Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka dia hendaknya berpuasa pada bulan itu."* (Qs. Al Baqarah [2]: 185) 35
30. Bab: Orang yang Memasuki Pagi Hari Sembari Berpuasa Sunah Kemudian Dia Berbuka 36
31. Bab: Orang yang Diundang Makan ketika Sedang Puasa Hendaknya Berkata, "Aku Sedang Puasa" 38
32. Bab: Makan di Dekat Orang yang Sedang Berpuasa 38
33. Bab: Menyambung (Puasa) Sya'ban dengan Ramadhan 39
34. Bab: Larangan Berpuasa Setelah Pertengahan Sya'ban 40
35. Bab: Puasa pada Akhir Bulan 41
36. Bab: Puasa Nabi SAW 41
37. Bab: Larangan Puasa Sepanjang Masa 42
38. Bab: Puasa Tiga Hari pada Setiap Bulan 43
39. Bab: Larangan Berpuasa pada Hari Jum'at 44
40. Bab: Puasa Hari Sabtu 44
41. Bab: Puasa pada Hari Senin dan Kamis 45
42. Bab: Puasa Daud 46
43. Bab: Larangan Berpuasa pada saat Idul Fitri dan Idul Adha 47
44. Bab: Puasa Enam Hari pada Bulan Syawal 48
45. Bab: Puasa pada Bulan Muharram 49
46. Bab: Puasa Asyura' 51
47. Bab: Puasa Hari Arafah 54
48. Bab: Larangan Berpuasa pada Hari Tasyrik 55

49. Bab: Orang yang Meninggal Dunia ketika Masih Mempunyai Tanggungan Puasa 56
50. Bab: Keutamaan Puasa 57
51. Bab: Doa Orang yang Berpuasa untuk Orang yang Menyediakan Makanan Berbuka 59
52. Bab: Keutamaan Amal Kebajikan pada Sepuluh Hari Pertama Dzulhijjah 59
53. Bab: Keutamaan Bulan Ramadhan 61
54. Bab: Keutamaan Ibadah Malam Bulan Ramadhan 61
55. Bab: I'tikaf Nabi SAW 63
56. Bab: Lailatul Qadar 65

PEMBAHASAN TENTANG HAJI 67

1. Bab: Anjuran Melaksanakan Haji dengan Segera 67
2. Bab: Meninggal Dunia dalam Keadaan Belum Menunaikan Haji 68
3. Bab: Nabi SAW Melaksanakan Haji Hanya Satu Kali 68
4. Bab: Berapa Kali Kewajiban Haji itu? 69
5. Bab: Miqat Haji 70
6. Bab: Mandi pada Waktu Ihram 72
7. Bab: Keutamaan Haji dan Umrah 73
8. Bab: Haji Manakah yang Paling Utama? 74
9. Bab: Pakaian yang Dikenakan Orang yang Berihram 75
10. Bab: Wewangian Ketika Ihram 77
11. Bab: Wanita Nifas dan Haid yang Hendak Melaksanakan Haji dan Mereka telah Sampai di Miqat 79
12. Bab: Kapankah Ihram Disunahkan? 80
13. Bab: Talbiyah 81
14. Bab: Mengeraskan Suara Ketika Bertalbiyah 82
15. Bab: Yang Disyaratkan dalam Haji 83
16. Bab: Haji Ifrad 84
17. Bab: Haji Qiran 84
18. Bab: Tamattu' 85
19. Bab: Hewan yang Dibunuh oleh Orang yang Sedang Berihram 87
20. Bab: Berbekam bagi Orang yang Sedang Ihram 89
21. Bab: Menikah Bagi Orang yang Sedang Ihram 90
22. Bab: Orang yang Sedang Berihram Memakan Daging Binatang Buruan yang Bukan Hasil Buruannya 93

23. Bab: Haji Menggantikan Orang yang Masih Hidup 96
24. Bab: Haji bagi yang Telah Meninggal Dunia 99
25. Bab: Menyalami Hajar Aswad 101
26. Bab: Keutamaan Menyalami Hajar Aswad 101
27. Bab: Berjalan dengan langkah cepat Sebanyak Tiga Kali dan Berjalan dengan langkah biasa Sebanyak Empat Kali Ketika Thawaf 102
28. Bab: Iththiba' saat Berjalan dengan Langkah Cepat 104
29. Bab: Thawaf Orang yang Menunaikan Haji dan Umrah secara Qiran 104
30. Bab: Thawaf di atas Kendaraan 105
31. Bab: Apa yang Boleh Dilakukan oleh Wanita yang Menunaikan Haji Jika sedang Haid 106
32. Bab: Berbicara Ketika Thawaf 107
33. Bab: Shalat di Belakang Maqam Ibrahim 107
34. Bab: Sunnah Orang yang Menunaikan Ibadah Haji 108
35. Bab: Jika Orang yang Berihram Meninggal Dunia maka Apa yang Harus Dilakukan padanya? 119
36. Bab: Dzikir saat Thawaf dan Sa'i di antara Shafa dan Marwah 119
37. Bab: Pemisahan Haji (dari Umrah) 120
38. Bab: Orang-orang yang Menunaikan Umrah pada Bulan Haji 121
39. Bab: Berapa Kali Nabi SAW Melaksanakan Umrah? 122
40. Bab: Keutamaan Umrah pada Bulan Ramadhan 123
41. Bab: Miqat Umrah 124
42. Bab: Mencium Hajar Aswad 125
43. Bab: Shalat di dalam Ka'bah 127
44. Bab: Hajar Aswad Adalah Bagian dari Ka'bah 128
45. Bab: *Tahshib* 129
46. Bab: Berapa Kali Nabi SAW Shalat di Mina Hingga Bertolak Ke Arafah? 130
47. Bab: Mengqashar Shalat di Mina 131
48. Bab: Apa yang Dilakukan ketika Baru Tiba di Arafah? 132
49. Bab: Wukuf di Arafah 133
50. Bab: Seluruh Arafah Adalah Tempat Wukuf 134
51. Bab: Bagaimana Berjalan dari Arafah? 135
52. Bab: Menjamak Dua Waktu Shalat 135
53. Bab: Keringanan Bertolak dari Jamak pada Malam Hari 138

54. Bab: Dengan Apa Rasulullah SAW Menyempurnakan Ibadah Haji? 139
55. Bab: Waktu Bertolak dari Muzdalifah 141
56. Bab: Mempercepat Laju Kendaraan di Lembah Muhassir 142
57. Bab: Orang yang Terkepung oleh Musuh 143
58. Bab: Melontar Jumrah Aqabah, Kapankah Boleh Melontar? 146
59. Bab: Melontar dengan Benda Semisal Kerikil 147
60. Bab: Melontar Jumrah Sambil Berkendaraan 148
61. Bab: Melontar dari Perut Lembah Sembari Membaca Takbir pada Setiap Lontaran Kerikil 150
62. Bab: Sapi Betina Cukup Untuk Dijadikan Hewan Kurban 151
63. Bab: Mencukur Rambut bagi Kaum Perempuan 152
64. Bab: Keutamaan Mencukur Rambut dan Memendekkan Rambut .. 152
65. Bab: Orang yang Mendahulukan Sesuatu Sebelum Sesuatu yang Lain dalam Pelaksanaan Ibadah Haji 153
66. Bab: Hal-hal yang Disunahkan terhadap Unta atau Sapi yang Hampir Mati 155
67. Bab: Kambing Cukup Untuk Dijadikan Sebagai Hewan Kurban 156
68. Bab: Melukai Hewan Kurban agar Darahnya Keluar, Sebagai Tanda bahwa Ia adalah Hewan Kurban: Bagaimana Melukainya? . 156
69. Bab: Menunggang Hewan Kurban 157
70. Bab: Menyembelih Hewan Kurban Sambil Berdiri 158
71. Bab: Khutbah pada Musim Haji 158
72. Bab: Khutbah pada Hari Penyembelihan (Idul Adha) 160
73. Bab: Wanita Haid Setelah Ziyarah 161
74. Bab: Orang yang Telanjang Tidak Boleh Thawaf Mengelilingi Ka'bah 162
75. Bab: Orang yang Meninggalkan Ka'bah, Tidak Boleh Mengangkat Kedua Tangannya 163
76. Bab: Keharaman Seorang Muslim 164
77. Bab: Sa'i antara Shafa dan Marwah 164
78. Bab: Haji Qiran 165
79. Bab: Thawaf Diluar Waktu Shalat 166
80. Bab: Memasuki Ka'bah pada Siang Hari 167
81. Bab: Jalur yang Dilalui Nabi SAW Ketika Memasuki Makkah? 168
82. Bab: Kapan Seseorang Berniat/Bertalbiyah? 168
83. Bab: Yang Harus Dilakukan oleh Orang yang Berihram Ketika

Kedua Matanya Sakit 169
84. Bab: Dimanakah Seseorang Shalat Setelah Melakukan Thawaf? ... 169
85. Bab: Thawaf Wada' 170
86. Bab: Orang Mengirimkan Hewan Kurban, sementara Dia Berdiam di Negerinya 172
87. Bab: Makruh Membuat Bangunan di Mina 173
88. Bab: Memasuki Makkah untuk Haji dan Umrah Tanpa Berihram ... 174
89. Bab: Penyembelih Tidak Diberikan Apapun dari Unta Sembelihan .. 175
90. Bab: Balasan Dhabu' 176
91. Bab: Orang yang Bermalam di Makkah pada malam (Mabit) di Mina Karena Suatu Alasan 177

PEMBAHASAN TENTANG KURBAN 179
1. Bab: Sunnah dalam Berkurban 179
2. Bab: Hadits Nabi yang Menjelaskan bahwa Kurban itu tidak wajib 181
3. Bab: Hewan yang Tidak Boleh Dijadikan Kurban 182
5. Bab: Hewan Kurban yang Sah Untuk Disembelih 185
5. Bab: Kurban Satu Ekor Unta dan Sapi untuk Tujuh Orang 186
6. Bab: Daging Hewan Kurban 187
7. Bab: Menyembelih (Hewan Kurban) Sebelum Imam (Selesai Shalat Idul Adha) 191
8. Bab: Anak Uunta dan Kambing yang Pertama Kali Dilahirkan dan serta Hewan Kambing yang Disembelih pada Awal Bulan Rajab ... 192
9. Bab: Sunnah Akikah 193
10. Bab: Memperlakukan Hewan Kurban dengan Baik 196
11. Bab: Alat yang Boleh Digunakan untuk Menyembelih 196
12. Bab: Hewan Sembelihan Yang yang Tercebur ke dalam Sumur 197
13. Bab: Larangan Memperburuk Tubuh Hewan, Baik sebelum Mati ataupun maupun setelahnya 198
14. Bab: Daging Temuan yang Tidak Diketahui Apakah Disembelih dengan Menyebut Nama Allah ataukah Tidak? 200
15. Bab: Hewan yang Kabur 200
16. Bab: Membunuh Hewan dengan Cara yang Tidak Benar 201
17. Bab: Menyembelih Janin hewan Secara Syar'i dengan Cara Menyembelih Induknya 202
18. Bab: Binatang Buas yang Tidak boleh Dimakan 202
19. Bab: Larangan Memakan Kulit Binatang Buas 204

20. Bab: Memanfaatkan Kulit Binatang yang Telah Mati 204
21. Bab: Daging Keledai Jinak 207
22. Bab: Memakan Daging Kuda 208
23. Bab: Larangan Memakan Harta Hasil Rampasan secara Terang-terangan 209
24. Bab: Memakan Bangkai Karena Sangat Terpaksa 211
25. Bab: Memerah Susu Hewan 211
26. Bab: Larangan Membunuh Katak dan Lebah 212
27. Bab: Membunuh Cicak 213
28. Bab: Larangan Memakan Hewan yang Mengkonsumsi Kotoran 213

PEMBAHASAN TENTANG PERBURUAN 215

1. Bab: Membaca Basmalah Saat Melepaskan Anjing (Pemburu) dan Hewan Buruan Anjing 215
2. Bab: Memelihara Anjing Pemburu atau Penjaga Ternak 216
3. Bab: Membunuh Anjing 218
4. Bab: Hewan Buruan yang Terkena Bagian Tumpul Anak Panah 219
5. Bab: Memakan Belalang 220
6. Bab: Hewan Tangkapan dari Laut 220
7. Bab: Memakan Kelinci 221
8. Bab: Memakan Biawak 223
9. Bab: Hewan Buruan yang Terpotong Anggota Tubuhnya 225

PEMBAHASAN TENTANG MAKANAN 226

1. Bab: Membaca Basmalah Saat Akan Makan 226
2. Bab: Mendoakan Orang yang Memberikan Makanan 227
3. Bab: Doa Setelah Makan 228
4. Bab: Mensyukuri Makanan 229
5. Bab: Menjilati Jari-Jemari 229
6. Bab: Melap Tangan Setelah Makan 230
7. Bab: Menjilati *Shahfah* 230
8. Bab: Suapan yang Jatuh 231
9. Bab: Makan dengan Tangan Kanan 232
10. Bab: Makan dengan Tiga Jari 234
11. Bab: Perjamuan 235
12. Bab: Lalat yang Jatuh ke dalam Minuman 236
13. Bab: Seorang Mukmin Makan dengan Satu Usus 238

14. Bab: Makanan untuk Satu Orang Cukupi untuk Dua Orang 239
15. Bab: Memakan Makanan yang Paling Dekat 240
16. Bab: Larangan Memakan Bagian Tengah *Tsarid* dan anjuran Memakan bagian Pinggirnya 240
17. Bab: Larangan Makan Makanan yang yang Masih Panas 241
18. Bab: Lauk yang Paling Disukai Rasulullah SAW 241
19. Bab: Qar'u 243
20. Bab: Keistimewaaan Minyak 244
21. Bab: Makan Bawang Putih 244
22. Bab: Makan (Daging) Ayam Jantan 245
23. Bab: Memberikan Makanan kepada Orang-orang yang Bertakwa . 246
24. Bab: Mengonsumsi Dua Jenis Makanan Secara Bersamaan 247
25. Bab: Larangan Menggabungkan Dua Jenis Kurma Ketika Makan . 248
26. Bab: Kurma 248
27. Bab: Wudhu Setelah setelah Makan 250
28. Bab: Makanan Pesta Perkawinan 250
29. Bab: Keutamaan *Tsarid* 254
30. Bab: Anjuran Menggigit Daging dengan Ujung Gigi dan Tidak Memotongnya 255
31. Bab: Makan Sambil Bersandar 255
32. Bab: Buah yang Pertama 256
33. Bab: Memuliakan Pembantu ketika Makan 256
34. Bab: Manisan dan Madu 257
35. Bab: Makan dan Minum Tanpa Mempunyai Wudhu 258
36. Bab: Orang Junub yang Hendak Makan 259
37. Bab: Anjuran Memperbanyak Kuah 259
38. Bab: Melepas Sandal ketika Makan 260
39. Bab: Memberikan Makanan 260
40. Bab: Undangan Makan 261
41. Bab: Tikus yang Jatuh di atas Minyak Samin kemudian Mati 262
42. Bab: Mengeluarkan Makanan yang Ada di Sela-sela Gigi 263

PEMBAHASAN TENTANG MINUMAN 265

1. Bab: Khamer 265
2. Bab: Pengharaman Khamer 266
3. Bab: Sanksi bagi Peminum Khamer 267
4. Bab: Larangan Duduk di dekat Meja yang Menghidangkan

Khamer 268
5. Bab: Pecandu Khamer 269
6. Bab: Khamer itu Tidak Mengandung Obat 270
7. Bab: Bahan Baku Khamer 270
8. Bab: Hukum Minuman yang Memabukkan 271
9. Bab: Larangan Jual Beli Khamer 273
10. Bab: Hukuman Meminum Khamer 275
11. Bab: Kecaman Keras bagi Peminum Khamer 276
12. Bab: *Nabiz* yang Dibuat untuk Nabi SAW 276
13. Bab: Rendaman Anggur Kering 277
14. Bab: Larangan Mengkonsumsi *Nabidz* yang Disimpan di dalam *Jar* 278
15. Bab: Larangan Membuat *Nabidz* dari Campuran *Zahw* dan *Ruthab* 280
16. Bab: Larangan Menamai *Inab* dengan *Karm* 281
17. Bab: Larangan Menjadikan Khamer sebagai Cuka 281
18. Bab: Sunnah Minuman 282
19. Bab: Larangan Minum dari Mulut Tempat Air Minum 282
20. Bab: Minum dengan Tiga Kali Napas 283
21. Bab: Minum dengan Satu Kali Napas 284
22. Bab: Orang yang Minum Air Sungai Langsung dengan Mulutnya ... 285
23. Bab: Minum Sambil Berdiri 285
24. Bab: Makruh Minum Sambil Berdiri 286
25. Bab: Minum dari Wadah yang Mengandung Unsur Perak 287
26. Bab: Menutupi Bejana 288
27. Bab: Larangan Meniup ke dalam Minuman 289
28. Bab: Orang yang Memberi Minum Adalah Orang yang Paling Terakhir Minum 290

PEMBAHASAN TENTANG MIMPI 291

1. Bab: Firman Allah Ta'alaSWT, *"Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia."* (Qs. Yuunus [10]: 64) 291
2. Bab: Mimpi Seorang Muslim adalah Bagian dari Empat Puluh Enam Bagian Kenabian 292
3. Bab: Kenabian telah Berakhir, dan yang Tersisa Hanya Pemberi Kabar Gembira 292
4. Bab: Mimpi Melihat Nabi SAW dalam Tidur 293

5. Bab: Mimpi Buruk 294
6. Bab: Tiga Macam Mimpi 295
7. Bab: Orang yang Paling Benar Mimpinya adalah Orang yang Paling Jujur Tuturkatanya 296
8. Bab: Larangan Berbohong tentang Mimpi 296
9. Bab: Mimpi yang Paling Benar adalah Mimpi yang Dialami di Waktu Sahur 297
10. Bab: Makruh Menceritakan Mimpi Kecuali kepada Orang Alim atau Pemberi Nasihat 298
10. Bab: Mimpi Tidak Akan Terjadi Selama Tidak Diceritakan 298
12. Bab: Mimpi Melihat Allah dalam Tidur 299
13. Bab: Mimpi Melihat Pakaian, Sumur, Susu, Madu, Minyak Samin, Kurma dan Lainnya 300

PEMBAHASAN TENTANG NIKAH 313

1. Bab: Anjuran untuk Menikah 313
2. Bab: Anjuran Menikah Ketika Telah Mampu 313
3. Bab: Larangan Lebih Fokus Kepada Ibadah dan Tidak Menikah 315
4. Bab: Wanita itu Dinikahi Karena Empat Perkara 317
5. Bab: Keringanan Melihat Perempuan Saat Melamar 318
6. Bab: Doa bagi Orang yang Menikah 318
7. Bab: Lamaran Seseorang atas Lamaran Saudaranya 319
8. Bab: Kondisi yang Membolehkan Seorang Lelaki Melamar 323
9. Bab: Larangan Nikah *Syighar* 324
10. Bab: Menikahi Pria dan Wanita yang Shalih 325
11. Bab: Larangan Menikah Tanpa Wali 325
12. Bab: Gadis Yatim yang Menikahkan Dirinya 327
13. Bab: Meminta Persetujuan Gadis dan Janda 327
14. Bab: Wanita yang Dinikahkan oleh Orangtua, Karena Dipaksa 330
15. Bab: Wanita yang Dinikahkan oleh Dua orang Wali 331
16. Bab: Larangan Memut'ah Kaum Perempuan 332
17. Bab: Nikah bagi yang Sedang Ihram 334
18. Bab: Mahar Istri dan Putri Nabi SAW 335
19. Bab: Benda yang Boleh Dijadikan Mahar 337
20. Bab: Khutbah Nikah 338
21. Bab: Syarat Nikah 339
22. Bab: Makanan Pesta Perkawinan 340

23. Bab: Menghadiri Undangan Pesta Perkawinan 341
24. Bab: Adil Kepada Istri 341
25. Bab: Pembagian Nafkah Kepada Istri 342
26. Bab: Seorang Lelaki yang Mempunyai Beberapa Orang Istri 343
27. Bab: Menetap di Rumah Janda dan Gadis 343
28. Bab: Menikah pada Bulan Syawal 344
29. Bab: Doa Ketika Akan Berhubungan Badan 345
30. Bab: Larangan Menggauli Istri dari Bagian Anus 346
31. Bab: Suami yang Melihat Perempuan Lain, Kemudian Dia Mengkhawatirkan Dirinya 347
32. Bab: Menikahi Gadis 348
33. Bab: *Ghilah* 349
34. Bab: Larangan Memukul Perempuan 350
35. Bab: Bimbingan Suami terhadap Istrinya 351
36. Bab: *Azl* 352
37. Bab: Cemburu 354
38. Bab: Hak Suami Atas Istri 356
39. Bab: *Li'an* 356
40. Bab: Budak yang Menikah Tanpa Izin dari Tuannya 361
41. Bab: Anak itu Bagi Pemilik Ranjang (Suami) 362
42. Bab: Orang yang Mengingkari Anaknya, Padahal Dia Mengenalnya 363
43. Bab: Menikahi Istri Ayah 364
44. Bab: Firman Allah:, *"Tidak halal bagimu mengawini perempuan-perempuan sesudah itu."* (Qs. Al-Ahzaab [33]: 52) 365
45. Bab: Kemerdekaan Budak Perempuan yang Dijadikan sebagai Mahar 366
46. Bab: Keutamaan Orang yang Memerdekakan Budak Perempuan Kemudian Menikahinya 367
47. Bab: Lelaki yang Menikahi Seorang Wanita, kemudian Meninggal Dunia sebelum Menentukan Mahar 368
48. Bab: Sesuatu yang Haram Karena Susuan 369
49. Bab: Berapa Kali Susuan yang Mengharamkan 371
50. Bab: Yang Menghilangkan Hak Sesusuan 373
51. Bab: Kesaksian Seorang Wanita Atas Hubungan Sesusuan 374
52. Bab: Menyusui Anak yang Sudah Besar 375
53. Bab: Larangan *Tahlil* 377

54. Bab: Kewajiban Suami Menafkahi Keluarganya 377
55. Bab: Memperlakukan Istri dengan Baik 378
56. Bab: Mengawini Anak Kecil, Jika Dia Dinikahkan oleh Ayahnya 378

PEMBAHASAN TENTANG TALAK 380

1. Bab: Sunnah dalam Talak 380
2. Bab: Rujuk 381
3. Bab: Tidak ada Talak Sebelum Nikah 382
4. Bab: Apa yang Dihalalkan bagi Suami yang Menalak Istrinya dengan Talak Tiga 383
5. Bab: Hak Pilih 384
6. Bab: Larangan Istri Meminta Suami Menceraikannya 385
7. Bab: *Khulu* 385
8. Bab: Talak Tiga 386
9. Bab: *Zhihar* 387
10. Bab: Wanita yang Dijatuhi Talak Tiga,: Apakah Berhak Memperoleh Rumah dan Nafkah Ataukah Tidak? 390
11. Bab: *Iddah* Istri Hamil yang Ditinggal Mati Oleh Suaminya dan Wanita yang Diceraikan 392
12. Bab: Masa Berkabung Istri untuk Suami 395
13. Bab: Larangan Berhias pada Masa Iddah 396
14. Bab: Keluar Rumah bagi Wanita yang Ditinggal Mati Suaminya 397
15. Bab: Memberikan Hak Pilih kepada Budak Perempuan yang Menjadi Istri Budak Laki-laki: Jika Dia Dimerdekakan Apakah dia akan Tetap Menjadi Istrinya ataukah Tidak 399
16. Bab: Memberikan Hak Pilih kepada Anak: Apakah Dia akan Ikut Ayah atau Ibunya 402
17. Bab: Menceraikan Budak Perempuan 403
18. Bab: Memastikan Budak Perempuan Hamil atau Tidak 404

PEMBAHASAN TENTANG HUDUD 405

1. Bab: Tiga Macam Orang yang Tidak Dikenakan Sanksi Hukum 405
2. Bab: Yang Menyebabkan Darah Seorang Muslim Halal 406
3. Bab: Menghibahkan Harta Curian kepada Pencuri setelah Melakukan Pencurian 407
4. Bab: Batasan Barang Curian untuk Sanksi Potong Tangan 408
5. Bab: Pihak yang Tidak Berwenang Memberikan Bantuan dalam Perkara *Hudud* 409

6. Bab: Orang yang Mengaku Telah Mencuri 410
7. Bab: Jenis Pencurian Buah-Buahan yang Tidak Dikenakan Hukuman Potong Tangan 411
8. Bab: Kategori Pencuri yang Tidak Dipotong Tangan 413
9. Bab: Hukuman Meminum Khamer 414
10. Bab: Hukuman Peminum Khamer yang Mengulangi Perbuatannya Sebanyak Empat Kali 415
11. Bab: Hukuman bagi Pelaku Dosa agar Jera dari Perbuatan Dosanya 416
12. Bab: Mengakui Perbuatan Zina 416
13. Bab: Hukuman Orang yang Mengakui Perbuatan Zina Kembali pada Pengakuannya 419
14. Bab: Membuat Lubang untuk Orang yang akan Dirajam 420
15. Bab: Memutuskan Hukum di antara Ahli Kitab jika Mereka Meminta Diadili oleh Pemimpin Kaum Muslimin 421
16. Bab: Hukuman bagi Orang yang Telah Menikah yang Melakukan Perbuatan Zina 422
17. Bab: Orang Hamil yang Mengaku Telah Berzina 424
18. Bab: Budak yang Berzina Dihukum oleh Majikannya 427
19. Bab: Penafsiran Firman Allah, *"Atau sampai Allah memberi jalan lain kepadanya."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 15) 427
20. Bab: Orang yang Berzina dengan Budak Wanita Milik Istrinya 428

PEMBAHASAN TENTANG NADZAR DAN SUMPAH 431

1. Bab: Menunaikan Nadzar 431
2. Bab: Kafarat Nadzar 432
3. Bab: Larangan Bernadzar untuk Bermaksiat kepada Allah 434
4. Bab: Orang yang Bernadzar akan Melaksanakan Shalat di Baitul Maqdis. Apakah Dia Memperoleh Pahala jika Dia Melaksanakan Shalat di Makkah? 435
5. Bab: Larangan Bernadzar 436
6. Bab: Larangan Bersumpah dengan Selain Nama Allah 436
7. Bab: Mengucapkan *Insya Allah* dalam Sumpah 437
8. Bab: Sumpah adalah Sumpah 438
9. Bab: Orang yang Bersumpah, Lalu Melihat yang Lebih Baik dari Sumpahnya 438
10. Bab: Orang yang Memiliki Budak Wanita Mukminah 440
11. Bab: Orang yang Bersumpah dan Mengatakan Sesuatu yang Tidak

Benar pada Sumpahnya 441
12. Bab: Bersumpah atas Nama Allah 441

PEMBAHASAN TENTANG DIYAT 443
1. Bab: Diyat Pembunuhan yang Disengaja 443
2. Bab: *Qasamah* 444
3. Bab: Qishash antara Kaum Pria dan Wanita 446
4. Bab: Bagaimana Melaksanakan Hukum *Qishash*? 447
5. Bab: Seorang Muslim Tidak Di-qishash Karena Membunuh Orang Kafir 448
6. Bab: Qishash antara Ayah dan Anak 448
7. Bab: Qishash antara Budak dan Majikannya 449
8. Bab: Orang yang Memaafkan Pembunuh 449
9. Bab: Larangan Membunuh Muslim 450
10. Bab: Larangan Bunuh Diri 451
11. Bab: Jumlah Diyat dalam Bentuk Uang Kertas dan Emas 452
12. Bab: Berapa Jumlah Diyat dalam Bentuk Unta? 453
13. Bab: Bagaimana Melaksanakan Pengambilan Diyat Pembunuhan yang Tidak Disengaja? 455
14. Bab: Hukum Qishash Terhadap Budak yang Mencederai Sesama Budak 455
15. Bab: Diyat Jari yang Terpotong 456
16. Bab: Luka yang Sampai Menyebabkan Terlihatnya Tulang 457
17. Bab: Diyat Gigi 458
18. Bab: Orang yang Menggigit Tangan Orang Lain Lalu Orang yang Digigit Menarik Tangan Orang yang Menggigitnya 459
19. Bab: Orang yang Dilukai Hewan Tidak Ada Dendanya 460
20. Bab: Diyat Janin 461
21. Bab: Diyat Orang yang Membunuh Secara Tidak Sengaja, kepada Siapa Diyat Diwajibkan? 462
22. Bab: Diyat Pembunuhan Semi Berencana 463
23. Bab: Orang yang Memperhatikan Rumah Suatu Kaum Tanpa Izin Mereka 464
24. Bab: Orang Quraisy Tidak Dibunuh karena Kekafirannya 465
25. Bab: Seseorang Tidak Dihukum karena Perbuatan Orang Lain 466

PEMBAHASAN TENTANG JIHAD 469
1. Bab: Jihad adalah Amal yang Paling Utama 469

2. Bab: Keutamaan Jihad 470
3. Bab: Jihad yang Paling Utama 471
4. Bab: Amal yang Paling Utama 471
5. Bab: Orang yang Berjihad di Jalan Allah selama Dua Kali Perahan Susu Unta 472
6. Manusia yang Paling Utama adalah Orang yang Berpegangan pada Kepala Kuda Perangnya untuk Berjihad di Jalan Allah 472
7. Bab: Keutamaan Kedudukan Orang yang Berada di Jalan Allah 473
8. Bab: Keutamaan Berjalan di Jalan Allah 474
9. Bab: Pergi dan Pulang Berjihad di Jalan Allah 474
10. Bab: Orang yang Berpuasa di Jalan Allah 475
11. Bab: Orang yang Tidak Tidur Malam karena Tugas Jaga di Jalan Allah 475
12. Bab: Keutamaan Berinfak di Jalan Allah 477
13. Bab: Orang yang Menginfakkan Sepasang Harta di Jalan Allah 477
14. Bab: Keutamaan Memanah dan perintah untuk Mempelajarinya 478
15. Bab: Keutamaan Orang yang Terluka di Jalan Allah 480
16. Bab: Orang yang Berdoa agar Mati Syahid 480
17. Bab: Keutamaan Wafat dalam Keadaan Syahid 481
18. Bab: Orang yang Mati Syahid Tidak Mengharapkan Kembali ke Dunia 482
19. Bab: Ruh Para Syuhada 482
20. Bab: Ciri Orang yang Terbunuh di Jalan Allah 483
21. Bab: Orang yang Berjihad di Jalan Allah dengan Penuh Kesabaran dan Mengharapkan Ridha Allah 484
22. Bab: Mereka yang Termasuk Syuhada 485
23. Bab: Kesulitan yang Dihadapi oleh Sahabat-Sahabat Rasulullah SAW dalam Peperangan 486
24. Bab: Orang yang Berjihad dan Meniatkan Sesuatu 487
25. Bab: Dua Jenis Peperangan 487
26. Bab: Orang yang Wafat namun Tidak Mau Berjihad 488
27. Bab: Keutmaan Orang yang Memberikan Bekal kepada Orang yang Berperang 489
28. Bab: Udzur Tidak Dapat Ikut dalam Berjihad 489
29. Bab: Keutamaan Para Pasukan Perang di Laut 490
30. Bab: Wanita yang Berperang Bersama Kaum Pria 491
31. Bab: Rasulullah SAW Berangkat Bersama Beberapa Orang

Istrinya untuk Berperang 491
32. Bab: Keutamaan Orang yang Tetap Teguh Berada di Perbatasan Perang Selama Sehari Semalam 492
33. Bab: Keutamaan Orang yang Wafat dalam Keadaan Berjaga-jaga di Perbatasan 493
34. Bab: Keutamaan Kuda yang Digunakan untuk Berperang di Jalan Allah 493
35. Bab: Kuda yang Disukai dan yang Tidak Disukai 494
36. Bab: Perlombaan 495
37. Bab: Perlombaan Balap Kuda 495
38. Bab: Berjihad Melawan Kaum Musyrikin dengan Lisan dan Kekuatan Fisik 496
39. Bab: Sekelompok Umat Islam akan Terus Berjihad Membela Kebenaran 497
40. Bab: Memerangi Kaum Khawarij 498

PEMBAHASAN TENTANG PERJALANAN HIDUP 499
1. Bab: Umat Muhammad Diberkahi di Waktu Pagi 499
2. Bab: Bepergian pada Hari Kamis 499
3. Bab: Sahabat yang Paling Baik 500
4. Bab: Sahabat, Pasukan dan Tentara yang Paling Baik 500
5. Bab: Wasiat Pemimpin kepada Pasukan 501
6. Bab: Larangan Berharap Bertemu Musuh 502
7. Bab: Doa saat Perang 502
8. Bab: Menyerukan Ajaran Islam sebelum Berperang 503
9. Bab Menyerang Musuh 506
10. Bab: Berperang Sesuai dengan Sabda Rasulullah SAW, "Aku diperintahkan untuk memerangi orang-orang hingga mereka berkata, 'Tidak Ada Tuhan Selain Allah'." 506
11. Bab: Darah Orang yang Telah Bersaksi Tidak Ada Tuhan Selain Allah Haram Ditumpahkan 507
12. Bab: Penjelasan Sabda Rasulullah SAW, "Shalatlah secara berjamaah." 508
13. Bab: Orang yang Dimintai Pendapat Sebaiknya Orang yang Dapat Dipercaya 508
14. Bab: Strategi Perang 509
15. Bab: Syiar Perang 509
16. Bab: Sabda Rasulullah SAW, "Wajah-wajah Terlihat Jelek." 510

17. Bab: Pembai'atan Rasulullah SAW 511
18. Bab: Pembaiatan agar Tidak Melarikan Diri Dari Medan Perang ... 512
19. Bab: Penggalian Khandaq 512
20. Bab: Rasulullah SAW Memasuki Makkah dengan Mengenakan Topi Perang 513
21. Bab: Qabi'ah Pedang Rasulullah SAW 514
22. Bab: Jika Memenangkan Peperangan Rasulullah SAW Menetap di Tanah Kosong selama Tiga Hari 515
23. Bab: Rasulullah SAW Membakar Pohon Kurma Milik Bani Nadhir 515
24. Bab: Larangan Menyiksa dengan Siksaan Allah 516
25. Bab: Larangan Membunuh Wanita dan Anak-Anak 517
26. Bab: Kapan Anak-Anak Boleh Dibunuh? 518
27. Bab: Melepaskan Tawanan 518
28. Bab: Menebus Tawanan 519
29. Bab: Harta Rampasan Perang Tidak Dihalalkan bagi Kaum Terdahulu 519
30. Bab: Pembagian Harta Rampasan di Negeri Musuh 520
31. Bab: Pembagian Harta Rampasan Perang 520
32. Bab: Bagian Kerabat Dekat 522
33. Bab: Dua Bagian untuk Pasukan Berkuda 523
34. Bab: Apakah Orang yang Datang setelah Penaklukan Mendapat Bagian Harta Rampasan Perang? 523
35. Bab: Bagian Budak dan Anak Kecil 524
36. Bab: Larangan Menjual Harta Rampasan Perang 524
37. Bab: Memastikan bahwa Seorang Budak Wanita Tidak dalam Keadaan Hamil 525
38. Bab: Larangan Menggauli Wanita yang Sedang Hamil 526
39. Bab: Larangan Memisahkan Ibu dari Anaknya 526
40. Bab: Orang Kafir Harbi Datang untuk Menyatakan Keislamannya 527
41. Bab: Pembagian Harta Rampasan Perang Diserahkan kepada Pemimpin 528
42. Bab: Pembagian Harta Rampasan Perang Pertama Kali Dibagikan Seperempat Bagian dan Sebesar Sepertiga ketika Kembali ke Kampung Halaman 528
43. Bab: Tambahan Pembagian Harta Rampasan Perang setelah Seperlima Bagian 529

44. Bab: Orang yang Berhasil Membunuh Orang Kafir Memperoleh Harta yang Ada pada Orang Kafir tersebut 529
45. Bab: Tidak Disukainya Harta Rampasan Perang 530
46. Bab: Sabda Rasulullah SAW, "Tunaikanlah (Harta Rampasan Perang Walaupun Hanya Berupa) Jarum Kecil dan Jarum Besar." 531
47. Bab: Larangan Menaiki Hewan Kendaraan dan Mengenakan Pakaian dari Harta Rampasan 531
48. Bab: Berkhianat saat Berada dalam Keadaan Sulit 532
49. Bab: Hukuman bagi Pengkhianat 533
50. Bab: Pengkhianat Datang Membawa Apa yang Diambil pada Hari Kiamat 533
51. Bab: Tidak Boleh Memotong Tangan pada saat Perang 534
52. Bab: Jika Pekerja Melakukan Kesalahan dalam Pekerjaannya 534
53. Bab: Menerima Hadiah Kaum Musyrikin 536
54. Bab: Sabda Rasulullah SAW, "Kami Tidak Meminta Pertolongan kepada Orang Musyrik." 537
55. Bab: Pengusiran Kaum Musyrikin dari Jazirah Arab 537
56. Bab: Minum pada Tempat Air Milik Kaum Musyrikin 538
57. Bab: Memakan Makanan sebelum Hata Rampasan Dibagikan 539
58. Bab: Mengambil Jizyah dari Orang Majusi 539
59. Bab: Memberikan Perlindungan kepada Kaum Muslimin yang Lemah 540
60. Bab: Larangan Membunuh Para Rasul 541
61. Bab: Larangan Membunuh Mu'ahid 542
62. Bab: Jika Musuh Mendapatkan Harta Kaum Muslimin 542
63. Bab: Menepati Janji yang Telah Dibuat dengan Kaum Musyrikin ... 545
64. Bab: Perdamaian yang Dilakukan Rasulullah SAW pada Perang Hudaibiyah 545
65. Bab: Budak Kaum Musyrikin yang Melarikan Diri kepada Kaum Muslimin 547
66. Bab: Keputusan Hukum terhadap Penduduk Quraizhah Tergantung pada Keputusan Sa'ad bin Mu'adz 547
67. Bab: Rasulullah SAW Diusir dari Makkah 548
68. Bab: Larangan Mencela Orang-Orang yang Telah Wafat 549
69. Bab: Tidak Ada Hijrah Setelah Penaklukan Makkah 549
70. Bab: Hijrah Belum Berakhir 550
71. Bab: Sabda Rasulullah SAW, *"Seandainya bukan karena hijrah maka aku termasuk bagian dari kaum Anshar"* 550

72. Bab: Ancaman bagi Seorang Pemimpin 551
73. Bab: Larangan Berbuat Zhalim 551
74. Bab: Allah SWT Memperkokoh Agama ini dengan Orang yang Berbuat Dosa 552
75. Bab: Perpecahan Umat Islam 552
76. Bab: Kewajiban Taat dan Berjamaah 553
77. Bab: Orang yang Mengacungkan Pedang kepada Kami Bukan Termasuk Golongan Kami 553
78. Bab: Kepemimpinan Suku Quraisy 554
79. Bab: Keistimewaan Kaum Quraisy 554
80. Bab: Keistimewaan Kaum Aslam dan Ghifar 556
81. Bab: Tidak Ada Persekutuan dalam Islam 556
82. Bab: Budak Suatu Kaum dan Putra Saudara Perempuan Termasuk Golongan Mereka 557
83. Bab: Orang yang Mengakui Orang Lain Sebagai Tuannya 558

PEMBAHASAN TENTANG JUAL BELI 559

1. Bab: Yang Halal itu Jelas dan yang Haram itu Jelas 559
2. Bab: Meninggalkan Sesuatu yang Meragukan dan melakukan Apa yang Tidak Meragukan 560
3. Bab: Riba di Masa Jahiliyah 561
4. Bab: Orang yang Memakan dan Memberi Makan Harta Riba 562
5. Bab: Ancaman bagi Pemakan Harta Riba 562
6. Bab: Makan dari Hasil Jerih Payah Sendiri 563
7. Bab: Pedagang 563
8. Bab: Pedagang yang Jujur 564
9. Bab: Nasihat 565
10. Bab: Larangan Berlaku Curang 565
11. Bab: Penipuan 566
12. Bab: Larangan Menimbun Barang Dagangan 566
13. Bab: Larangan Meninggikan Harga 567
14. Bab: Sikap Toleransi 568
15. Bab: Dua Orang yang Berjual Beli Memiliki Hak Pilih Selama Keduanya Belum Berpisah 569
16. Bab: Penjual dan Pembeli yang Berselisih 569
17. Bab: Larangan Melakukan Transaksi Jual Beli yang Sudah Disepakati Pihak Lain 570
18. Bab: Khiyar dan Jaminan 571

19. Bab: Hewan yang Tidak Diperas agar Susunya Terkumpul Banyak 572
20. Bab: Larangan Jual Beli yang Mengandung Unsur Penipuan 573
21. Bab: Larangan Jual Beli Buah-Buahan Hingga Jelas Buah itu Baik 573
22. Bab: Penyakit atau Hama yang Menyerang Buah-buahan 574
23. Bab: Muhaaqalah dan Muzaabanah 574
24. Bab: Jual Beli Ariyyah 575
25. Bab: Larangan Menjual Makanan sebelum Diterima 576
26. Bab: Larangan Menetapkan Dua Syarat Dalam Jual Beli 576
27. Bab: Orang yang Menjual Budak yang Memiliki Harta 576
28. Bab: Larangan Munaabadzah dan Mulaamasah 577
29. Bab: Jual Beli Hashaah 577
30. Bab: Larangan Jual Beli Hewan dengan Hewan 578
31. Bab: Rukhshah Berutang Hewan 579
32. Bab: Larangan Mencegat Barang Dagangan sebelum Masuk Pasar 579
33. Bab: Tidak Boleh Menjual Barang yang Telah Dijual kepada Orang Lain 580
34. Bab: Uang Hasil Penjualan Anjing 581
35. Bab: Larangan Menjual Khamer 581
36. Bab: Larangan Jual Beli Wala` 583
37. Bab: Jual Beli Mudabbar 584
38. Bab: Jual Beli Ibu Anak 584
39. Bab: Sha' dan Mud Madinah 585
40. Bab: Larangan Jual Beli Makanan yang Tidak Sepadan 585
41. Bab: Larangan Sharf 587
42. Bab: Riba Nasi'ah 588
43. Bab: Rukhshah Meminta Dibayar dengan Perak daripada Emas 589
44. Bab: Pegadaian 590
45. Bab: Salaf 590
46. Bab: Baik dalam Menimbang 591
47. Bab: Melebihkan Timbangan 591
48. Bab: Menunda Membayar Utang bagi Orang yang Mampu adalah Perbuatan Zhalim 592
49. Bab: Memberi Tempo kepada Orang yang Kesusahan Membayar Utang 593
50. Bab: Memberi Tempo kepada Orang yang Kesusahan Membayar

Utang 593
51 Bab: Orang yang Menemukan Hartanya pada Orang yang Telah Mengalami Kebangkrutan 594
52. Bab: Anjuran Membayar Utang 595
53. Bab: Menyalatkan Mayit yang masih Memiliki Utang 596
54. Bab: Rukhshah Menyalatkan Orang yang masih Memiliki Utang 597
55. Bab: Orang yang Berutang akan Ditolong 598
56. Bab: Pinjaman Harus Dikembalikan 598
57. Bab: Menunaikan Amanah dan Menghindari Sikap Khianat 599
58. Bab: Orang yang Memecahkan Sesuatu wajib Mengganti yang Serupa Dengannya 599
59. Bab: Luqathah 600
60. Bab: Larangan Mengambil Barang Temuan Tanah Haram 601
61. Bab: Barang yang Hilang 602
62. Bab: Mengambil Harta Muslim dengan Sumpah Palsu 603
63. Bab: Sumpah Palsu 604
64. Bab: Mengambil Tanah Orang Lain secara Zhalim 604
65. Bab: Menghidupkan Lahan Kosong 605
66. Bab: Al Qathaa'i 606
67. Bab: Keistimewaan Bercocok Tanam 607
68. Bab: Lahan Khusus yang Tidak Boleh Dimasuki Oleh Orang Lain . 608
69. Bab: Larangan Jual Beli Air 629
70. Bab: yang Tidak Halal untuk Dicegah 609
71. Bab: Peraturan yang Diberlakukan Rasulullah SAW Atas Penduduk Khaibar 610
72. Bab: Larangan Mukhabarah 611
73. Bab: Larangan Muzara'ah dengan Bagian Sepertiga dan Seperempat 611
74. Bab: Larangan Menjual Tanah Selama Dua Tahun 612
75. Bab: Rukhshah Menyewa Tanah dengan Kompensasi Emas dan Perak 612
76. Bab: Memperkirakan Buah yang Masih Berada di Atas Pohon dengan Taksiran 614
77. Bab: Larangan Melacurkan Budak Perempuan 614
78. Bab: Larangan Mengambil Uang Hasil Bekam 614
79. Bab: Rukhshah Uang Hasil Bekam yang Boleh Diambil 615
80. Bab: Larangan Mengambil Upah Hasil Menyewakan Unta untuk Dikawinkan 615

81. Bab: Orang yang Menjual Rumah Namun Harganya Tidak Sesuai dengan Harga Pasaran 616
82. Bab: Daerah di Sekitar Sumur 617
83. Bab: Syuf'ah 617

PEMBAHASAN TENTANG MEMINTA IZIN 619
1. Bab: Meminta Izin Masuk Sebanyak Tiga Kali 619
2. Bab: Bagaimana Meminta Izin Masuk? 620
3. Bab: Larangan Mendatangi Keluarganya secara Tiba-tiba pada Malam Hari 621
4. Bab: Menebar Salam 622
5. Bab: Hak seorang Muslim atas Muslim yang Lain 623
6. Bab: Pengendara Memberi Salam kepada Pejalan Kaki 623
7. Bab: Menjawab Salam Ahlul Kitab 624
8. Bab: Memberi Salam kepada Anak-anak 624
9. Bab: Memberi Salam kepada Kaum Wanita 625
10. Bab: Jika Seseorang Mendapat Ucapan Salam, Bagaimana Dia Menjawabnya? 626
11. Bab: Menjawab Salam 626
12. Bab: Keutamaan Memberi dan Menjawab Salam 627
13. Bab: Memberi Salam kepada Orang yang sedang Buang Air Kecil 628
14. Bab: Larangan Menemui Kaum Perempuan 628
15. Bab: Melihat dengan Pandangan Terpana 629
16. Bab: Bagian Bawah Baju Kaum Perempuan 629
17. Bab: Makruh Menampakkan Perhiasan 630
18. Bab: Wanita Dilarang Memakai Wewangian saat Keluar Rumah ... 631
19. Bab: Washilah dan Mustawshilah 631
20. Bab: Larangan Tidur Berdua Tanpa ada Penghalang antara Laki-laki dengan Laki-laki dan Perempuan dengan Perempuan 633
21. Bab: Laknat bagi Laki-laki yang Menyerupai Perempuan dan Perempuan yang Menyerupai Laki-laki 634
22. Bab: Paha adalah Aurat 634
23. Bab: Larangan bagi Perempuan Memasuki Tempat Pemandian 635
24. Bab: Larang Membangunkan Saudaranya dari Tempat Duduknya .. 636
25. Bab: Jika Seseorang Bangun dari Tempat Duduknya, kemudian kembali ke Tempatnya Semula, maka Dia Orang yang Paling Berhak atas Tempat Duduk itu 637

26. Bab: Larangan Duduk di Jalan 637
27. Bab: Meletakkan Kaki di atas Kaki yang Lain 638
28. Bab: Larangan Berbisik-bisik antara Dua Orang Tanpa Terdengar oleh Teman Mereka 638
29. Bab: Kafarat Majlis 639
30. Bab: Doa Ketika Bersin 640
31. Bab: Jika Orang yang Bersin Tidak Memuji Allah, Maka Tidak Wajib Mendoakannya 640
32. Bab: Berapa Kali Mendoakan Orang yang Bersin 641
33. Bab: Jenis Gambar yang Dilarang 642
34. Bab: Malaikat Tidak Akan Memasuki Rumah yang di dalamnya Terdapat Gambar 642
35. Bab: Memberikan Nafkah kepada Keluarga 643
36. Bab: Hewan yang Ditunggangi oleh Tiga Orang 644
37. Bab: Pemilik Hewan Tunggangan Lebih Berhak Berada di depan .. 644
38. Bab: Di Setiap Punggung Unta Ada Syetan 645
39. Bab: Larangan Menjadikan Hewan Tunggangan Sebagai Kursi 646
40. Bab: Perjalanan itu Bagian dari Siksaan 646
41. Bab: Doa ketika Meninggalkan Seseorang 647
42. Bab: Doa ketika akan Bepergian 648
43. Bab: Doa ketika Naik dan Turun 649
44. Bab: Larangan Menggunakan Lonceng 650
45. Bab: Larangan Melaknat Hewan 650
46. Bab: Wanita Tidak Boleh Bepergian Kecuali Bersama Muhrim 651
47. Bab: Orang yang Bepergian Seorang Diri Ibarat Syetan 652
48. Bab: Doa ketika Singgah di Suatu Tempat 653
49. Bab: Shalat Dua Rakaat Jika Singgah di Suatu Tempat 653
50. Bab: Doa ketika Kembali dari Perjalanan 654
51. Bab: Doa sebelum Tidur 655
52. Bab: Bacaan Tasbih ketika akan Tidur. 656
53. Bab: Doa ketika Bangun Tidur 657
54. Bab: Doa ketika Memasuki Pagi Hari 658
55. Bab: Doa ketika Mengenakan Baju Baru 659
56. Bab: Doa ketika Masuk dan Keluar Masjid 659
57. Bab: Doa ketika Memasuki Pasar 659
58. Bab: Jadikanlah Namaku sebagai Namamu dan Jangan Jadikan Kunyahku sebagai Kunyahmu 660

59. Bab: Memberi Nama yang Baik 661
60. Bab: Nama-Nama yang Di-Sunnah-kan 661
61. Bab: Nama-Nama yang Dimakruhkan 662
62. Bab: Merubah Nama 662
63. Bab: Larangan Berkata, "Sesuatu yang Allah Kehendaki, dan Fulan menghendaki." 663
64. Bab: Karm itu Bukan Inab 664
65. Bab: Bercanda 664
66. Bab: Berdusta untuk Membuat Orang-orang Tertawa 665
67. Bab: Syair 665
68. Bab: Sebagian Syair itu Mengandung Hikmah 666
69. Bab: Perut yang Penuh dengan Syair 667

PEMBAHASAN TENTANG BUDI PEKERTI 668

1. Bab: Orang yang Dikehendaki Allah Memperoleh Kebaikan, Maka Dia akan Memahamkannya dalam Agama 668
2. Bab: Waktu Sehat dan Senggang 668
3. Bab: Memelihara Pandangan 669
4. Bab: Memelihara Lidah 670
5. Bab: Diam 671
6. Bab: Menggunjing 672
7. Bab: Dusta 672
8. Bab: Memelihara Tangan 674
9. Bab: Mengonsumsi Makanan yang Baik 674
10. Bab: Nikmat Dunia yang Mencukupi 675
11. Bab: Kepergian Orang-orang Shalih 676
12. Bab: Menjaga Puasa 676
13. Bab: Memelihara Shalat 677
14. Bab: Ibadah Malam 677
15. Bab: Memohon Ampunan 678
16. Bab: Takwa kepada Allah 679
17. Bab: Dosa-Dosa Kecil 680
18. Bab: Tobat 680
19. Bab: Allah SWT Sangat Bahagia karena Tobatnya Seorang Hamba 681
20. Bab: Harapan dan Ajal 682
21. Bab: Tidaklah Dua Serigala itu Lapar 682

22. Bab: Berbaik Sangka kepada Allah SWT 683
23. Bab: Firman Allah SWT, *"Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat."* (Qs. Asy-Syu'ara [26]: 214) 683
24. Bab: Amal Seseorang Tidak akan Menyelamatkan Pelakunya 684
25. Bab: Setiap Orang Ditemani Qarin dari Bangsa Jin 685
26. Bab: Seandainya Kalian Mengetahui Apa yang Aku Ketahui 686
27. Bab: Hinanya Dunia dalam Pandangan Allah SWT 686
28. Bab: Amalan yang Paling Utama 687
29. Bab: Tidak Beriman Salah Seorang dari Kalian hingga Dia Mencintai Saudaranya seperti Dia Mencintai Dirinya Sendiri 688
30. Bab: Mukmin yang Paling Baik 688
31. Bab: Keutamaan Umat Islam yang Hidup setelah Nabi SAW 689
32. Bab: Menjaga Al Qur`an 690
33. Bab: Orang yang Mengatakan Aku Lebih Baik dari Yunus bin Matta 691
34. Bab: Setiap Muslim Memiliki Kewajiban Bersedekah 691
35. Bab: Orang yang Riya akan Dibalas dengan Perbuatan yang Sama 692
36. Bab: Orang Beriman Laksana Tanaman 692
37. Bab: Dunia itu Hijau lagi Manis 693
38. Bab: Allah SWT Tidak Suka Orang yang Menyebarkan Berita yang Tidak Jelas Kebenarannya 694
39. Bab: Imam yang Menyesatkan 694
40. Bab: Menolong Saudara yang berlaku Zhalim maupun Korban Kezhaliman 695
41. Bab: Agama itu Nasehat 695
42. Bab: Islam Muncul dalam Keadaan Asing 696
43. Bab: Suka Bertemu Allah SWT 696
44. Bab: Orang yang saling Mencintai karena Allah 697
45. Bab: Larangan Berharap Mati 698
46. Bab: Sabda Nabi SAW, "Jarak antara Aku diutus dan Hari Kiamat seperti jarak dua jari ini." 698
47. Bab: Sabda Nabi SAW, "Kalian adalah Umat Terakhir." 699
48. Bab: Keutamaan Ahli Badar 699
49. Bab: Larangan Mengatakan bahwa Hujan Turun karena Bintang ini dan itu 700

50. Bab: Satu Kebaikan Dibalas dengan Sepuluh Kebaikan 700
51. Bab: Orang yang Bermuka Dua 701
52. Bab: Sabda Nabi SAW, "Siapa saja yang pernah aku kutuk atau aku cela ..." 701
53. Bab: Sabda Nabi SAW, "Seandainya Aku Memiliki Emas Seperti Gunung Uhud ..." 702
54. Bab: Dosa-dosa yang Membahayakan 703
55. Bab: Demam itu Bersumber dari Panas dan Kobaran Api Neraka Jahanam 703
56. Bab: Sakit sebagai Penebus Dosa 704
57. Bab: Pahala Orang Sakit 704
58. Bab: Keutamaan Shalawat kepada Nabi SAW 705
59. Bab: Nama-nama Nabi SAW 707
60. Bab: Mengonsumsi Makanan Haram 707
61. Bab: Orang Beriman Memperoleh Pahala dalam Segala Hal 708
62. Bab: Seandainya Manusia Memiliki Harta Sepenuh Dua Lembah .. 708
63. Bab: Jenis Kisah yang Dilarang 709
64. Bab: Jenis Kisah yang Dibolehkan 710
65. Bab: Orang Beriman Tidak Pantas Terjerumus Kedua Kalinya dalam Lubang yang Sama 710
66. Bab: Syetan Berjalan di Tubuh Anak Adam Seperti Aliran Darah ... 711
67. Bab: Orang yang Paling Berat Mendapatkan Musibah 712
68. Bab: Sabda Nabi SAW, "Jangan Berlebihan Memujiku." 712
69. Bab: Allah SWT Memiliki Seratus Rahmat 713
70. Bab: Orang yang Berniat Melakukan suatu Kebaikan 714
71. Bab: Seseorang Bersama Orang yang Dia Cintai 715
72. Bab: Hamba yang Mendekatkan Diri kepada Allah SWT 715
73. Bab: Kebajikan dan Dosa 716
74. Bab: Akhlak yang Baik 717
75. Bab: Sikap Lembut 718
76. Bab: Orang Buta yang Mampu Bersabar 719
77. Bab: Bersikap Adil terhadap Rakyat 720
78. Bab: Taat dan Berjamaah 720
79. Bab: Sangkakala 722
80. Bab: Keadaan Hari Kiamat dan Turunnya Allah SWT 722
81. Bab: Melihat Allah SWT 724
82. Bab: Pengumpul Manusia 724

83. Bab: Orang-orang Beriman pada Hari Kiamat Bersujud 725
84. Bab: Syafaat 726
85. Bab: Setiap Nabi Mempunyai Dakwah Tersendiri 728
86. Bab: Tujuh Puluh Ribu Umatku akan Masuk Surga Tanpa Hisab 729
87. Bab: Sabda Rasulullah SAW, "Tujuh Puluh Ribu Orang akan Masuk Surga Disebabkan oleh Syafaat Seorang Lelaki dari Umatku." 730
88. Bab: Firman Allah SWT, "(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit." (Qs. Ibraahim [14]: 48) 731
89. Bab: Mendatangi Neraka 731
90. Bab: Penyembelihan Kematian 732
91. Bab: Peringatan dari Neraka 733
92. Bab: Orang yang Berkata, "Jika Aku mati, Bakarlah (Tubuh)ku dengan Api." 734
93. Bab: Wanita yang Masuk Neraka karena Seekor Kucing 735
94. Bab: Dahsyatnya Siksa Neraka 736
95. Bab: Lembah Neraka Jahanam 736
96. Bab: Orang yang Dikeluarkan dari Neraka karena Rahmat-Nya 737
97. Bab: Pintu-pintu Surga 738
98. Bab: Orang yang Masuk Surga akan Bergelimang Kenikmatan dan Tidak akan Sengsara 738
99. Bab: Wadah Cemeti di dalam Surga Lebih Baik daripada Dunia dan isinya 739
100. Bab: Bangunan Surga 740
101. Bab: Surga Firdaus 740
102. Bab: Kelompok Pertama yang Masuk Surga 741
103. Bab: Sambutan yang Diucapkan kepada Para Penghuni Surga saat Mereka Memasukinya 742
104. Bab: Penghuni Surga dan Kenikmatannya 743
105. Bab: Kenimatan yang Allah Siapkan bagi Hamba-hamba yang Shalih 745
106. Bab: Penghuni Surga yang Paling Rendah Derajatnya 745
107. Bab: Ruangan-ruangan Surga 746
108. Bab: Sifat Bidadari 747
109. Bab: Tenda Surga 748
110. Bab: Anak Penghuni Surga 748

111. Bab: Barisan Penghuni Surga 749
112. Bab: Sungai Surga 750
113. Bab: Al Kautsar 750
114. Bab: Pepohonan Surga 751
115. Bab: Kurma Ajwa 752
116. Bab: Pasar Surga 752
117. Bab: Surga Dikelilingi Oleh Hal-hal yang Tidak Disukai 753
118. Bab: Orang-orang Miskin Masuk Surga Lebih Dahulu daripada Orang-orang Kaya 754
119. Bab: Napas Neraka Jahanam 755
120. Bab: Sabda Nabi SAW, "Api kalian ini sebagian dari (api) ini." 756
121. Bab: Siksaan yang Paling Ringan bagi Penghuni Neraka 756
122. Bab: Firman Allah SWT, "Masih Adakah Tambahan?" (Qs. Qaaf [50]: 30) 757

PEMBAHASAN TENTANG FARAIDH 758
1. Bab: Mempelajari Faraidh 758
2. Bab: Mengakui Orang Lain sebagai Ayah 761
3. Bab: Pembagian Warisan dalam Masalah Suami dan Kedua Orang tua, dan Masalah Istri dan Kedua Orang tua 764
4. Bab: Pembagian Warisan dalam Masalah Anak Perempuan dan Saudara Perempuan 769
5. Bab: Masalah Musyarrikah 770
6. Bab: Pembagian Warisan dalam Masalah Dua Anak Paman dari Pihak Ayah, Salah Satunya adalah Suami dan yang Lain adalah Saudara Laki-laki Seibu 772
7. Bab: Pembagian Warisan dalam Masalah Anak Perempuan, Anak Perempuan dari Anak laki-laki, Saudara Perempuan Seayah dan Seibu 773
8. Bab: Saudara Laki-laki, Saudara Perempuan, Anak dan Cucu 774
9. Bab: Para Budak dan Ahli Kitab 778
10. Bab: Kakek 778
11. Bab: Pendapat Abu Bakar tentang Kakek 780
12. Bab: Pendapat Umar tentang Kakek 783
13. Bab: Pendapat Ali tentang Kakek 785
14. Bab: Pendapat Ibnu Abbas tentang Kakek 788
15. Bab: Pendapat Ibnu Mas'ud tentang Kakek 789
16. Bab: Pendapat Zaid tentang Kakek 790
17. Bab: Masalah Al Akdariyah: Suami, Saudara Perempuan Seayah

dan Seibu, Kakek dan Ibu 791
18. Bab: Nenek 791
19. Bab: Pendapat Abu Bakar Ash-Shiddiq tentang Nenek 794
20. Bab: Pendapat Ali dan Zaid tentang Nenek 795
21. Bab: Pendapat Ibnu Mas'ud tentang Nenek 796
22. Bab: Pendapat Masruq tentang Nenek 796
23. Bab: Pendapat Ali, Abdullah dan Zaid tentang Radd 797
24. Bab: Warisan Anak dari Suami Istri yang Melakukan Li'an 799
25. Bab: Warisan Khuntsa 807
26. Bab: Al Kalalah 808
27. Bab: Warisan Dzawul Arham 810
28. Bab: Ashabah 812
29. Bab: Warisan Orang Musyrik dan Orang Islam 815
30. Bab: Mukatab 820
31. Bab: Wala 821
32. Bab: Orang yang hanya Memberikan kepada Dzawul Arhaam, tidak kepada Maula 828
33. Bab: Wala' untuk yang Lebih Tua 829
34. Bab: Seseorang yang Berislam di hadapan Seseorang dan Menjadikannya sebagai Walinya 832
35. Bab: Pihak yang Berpendapat bahwa Istri Mewarisi Diyat Suaminya dalam Kasus Pembunuhan Sengaja dan Tidak Sengaja ... 833
36. Bab: Pihak yang Berpendapat bahwa Diyat Tidak Diwarisi 835
37. Bab: Warisan Orang yang Mati Tenggelam 836
38. Bab: Bagian Warisan Dzawul Arhaam 838
39. Bab: Pengakuan dan Pengingkaran 843
40. Bab: Warisan Orang Murtad 848
41. Bab: Warisan Pembunuh 849
42. Bab: Pembagian Warisan Orang Majusi 852
43. Bab: Warisan Orang yang Ditawan 853
44. Bab: Warisan Orang yang Dibawa ke Negeri Islam saat Masih Kecil 854
45. Bab: Warisan Anak Zina 857
46. Bab: Warisan Saa'ibah 863
47. Bab: Warisan Anak 866
48. Bab: Budak Mukatab 868
49. Bab: Orang Merdeka Menikahi Seorang Budak Perempuan 869
50. Bab: Warisan Wala' 869

51. Bab: Budak yang Dimiliki Dua Orang, lalu Salah Seorang dari Mereka Memerdekakan Bagiannya 870
52. Bab: Apa yang Diperoleh Kaum Perempuan dari Wala' 872
53. Bab: Menjual Wala' 877
54. Bab: Aul 879
55. Bab: Hak Mengambil Wala' 880
56. Bab: Seseorang yang Meninggal Dunia namun Tidak Meninggalkan Ashabah 884

PEMBAHASAN TENTANG WASIAT 886
1. Bab: Orang yang Dianjurkan Berwasiat 886
2. Bab: Keutamaan Wasiat 887
3. Bab: Orang yang Tidak Berwasiat 888
4. Bab: Kesaksian dan Perkataan yang Sunnah Disebutkan dalam Wasiat 889
5. Bab: Orang yang Tidak Berpendapat bahwa Wasiat Tidak Harus Dilakukan jika Jumlah Harta Sedikit 893
6. Bab: Orang yang Berwasiat dengan Jumlah Lebih dari Sepertiga Harta 894
7. Bab: Berwasiat dengan Sepertiga Harta 896
8. Bab: Wasiat yang Kurang dari Sepertiga Harta 898
9. Bab: Apa yang Boleh bagi Orang yang Diberi Wasiat dan Apa yang Tidak Boleh 900
10. Bab: Mewasiatkan Setengah Harta kepada Seseorang dan Sepertiga Harta kepada Orang Lain 902
11. Bab: Menarik Kembali Wasiat 903
12. Bab: Wasiat Orang yang Dituduh 905
13. Bab: Wasiat Orang Sakit 905
14. Bab: Mengembalikan Sepertiga Harta kepada Ahli Waris 907
15. Bab: Apabila Dua Ahli Waris Bersaksi 907
16. Bab: Barang dan Utang yang Masuk dalam Wasiat 908
17. Bab: Orang yang Disunnahkan dan Dimakruhkan Berwasiat 909
18. Bab: Yang Pertama Kali Dilaksanakan dari Wasiat 910
19. Bab: Orang yang Mewasiatkan Sebagian Harta untuk Anak-anak Fulan 912
20. Bab: Bersedekah kepada Salah Seorang Ahli Waris 913
21. Bab: Orang yang Mengatakan bahwa Kafan Termasuk dari Seluruh Harta 913
22. Bab: Berwasiat kepada Orang yang Tidak Berada di Tempat 915

23. Bab: Wasiat kepada Mayit 917
24. Bab: Wasiat kepada Budak 917
25. Bab: Makruh Membagi-bagi Harta menjelang Ajal 917
26. Bab: Berwasiat dengan Jumlah Seperti Bagian Salah Seorang Ahli Waris 918
27. Bab: Berwasiat dengan Hasil Kerja Budak 920
28. Bab: Wasiat kepada Ahli Waris 920
29. Bab: Wasiat kepada Orang Kaya 924
30. Bab: Seorang Laki-laki Berwasiat kepada Fulan, "Jika Fulan itu Meninggal Dunia maka untuk Fulan." 924
31. Bab: Berwasiat kepada Selain Kerabat 925
32. Bab: Orang yang Berkata, "Salah Seorang Budakku Merdeka," Kemudian Dia Meninggal Dunia dan Tidak Sempat Menjelaskan Budak yang Dimaksudkan 926
33. Bab: Orang yang Berwasiat Memerdekakan Budak semasa Sakit Namun kemudian Dia Sembuh 927
34. Bab: Memerdekakan Budak ketika Hendak Meninggal Dunia, sementara Dia Tidak Memiliki Harta Selain Budak tersebut 927
35. Bab: Orang yang Mengatakan bahwa Al Mudabbar terrmasuk Sepertiga Wasiat 928
36. Bab: Orang yang Berkata, "Kamu Jangan Bersaksi atas Suatu Wasiat hingga Wasiat itu Dibacakan kepadamu." 930
37. Bab: Berwasiat kepada Ibu dari Anak-anaknya 930
38. Bab: Wasiat Anak Kecil 931
39. Bab: Orang yang Mengatakan bahwa Wasiat Anak Kecil Tidak Sah 935
40. Bab: Berwasiat dengan Memerdekakan Budak Miliknya yang sedang Melarikan Diri 936
41. Bab: Wasiat kepada Kaum Perempuan 936
42. Bab: Wasiat kepada Ahli Dzimmah 937
43. Bab: Wakaf 938
44. Bab: Orang yang Diberi Wasiat Meninggal Dunia sebelum Orang yang Memberi Wasiat 938
45. Bab: Mewasiatkan Sesuatu di Jalan Allah 939

PEMBAHASAN TENTANG KEUTAMAAN AL QUR`AN 941

1. Bab: Keutamaan Orang yang Membaca Al Qur`an 941
2. Bab: Sebaik-baik Kalian adalah Orang yang Mempelajari Al Qur`an dan Mengajarkannya 958
3. Bab: Orang yang telah Mempelajari Al Qur`an kemudian

Melupakannya 959
4. Bab: Menjaga dan Memperhatikan Al Qur`an 960
5. Bab: Al Qur`an adalah Kalam Allah 965
6. Bab: Keutamaan Perkataan Allah dari Seluruh Perkataan Lainnya . 967
7. Bab: Apabila Kalian Berselisih Terkait Bacaan Al Qur`an Maka Berdirilah 968
8. Bab: Perumpamaan Orang Mukmin yang Membaca Al Qur`an 970
9. Bab: Allah SWT Mengangkat Derajat suatu Kaum dan Menghinakan Kaum yang lain dengan Sebab Al Qur`an 972
10. Bab: Keutamaan Orang yang Mendengarkan Al Qur`an 973
11. Bab: Keutamaan Orang yang Membaca Al Qur`an dan Berusaha Keras untuk Membacanya dengan Benar 974
12. Bab: Keutamaan Surah Al Faatihah 976
13. Bab: Keutamaan Surah Al Baqarah 978
14. Bab: Keutamaan Awal Surah Al Baqarah dan Ayat Kursi 980
15. Bab: Keutamaan Surah Al Baqarah dan Surah Aali 'Imraan 986
16. Bab: Keutamaan Surah Aali 'Imraan 989
17. Bab: Keutamaan Surah Al An'aam dan Surah-surah lainnya 991
18. Bab: Keutamaan Surah Al Kahfi 993
19. Bab: Keutamaan Surah As-Sajdah dan Al Mulk 994
20. Bab: Keutamaan Surah Thaaha dan Yaasiin 997
21. Bab: Keutamaan Surah Yaasiin 997
22. Bab: Keutamaan Ad-Dukhaan, Al Hawaamiim dan Al Musabbihaat 1000
23. Bab: Keutamaan Surah Al Kaafiruun 1002
24. Bab: Keutamaan Surah Al Ikhlash 1004
25. Bab: Keutamaan Surah Al Falaq dan An-Naas 1009
26. Bab: Keutamaan Membaca Sepuluh Ayat 1011
27. Bab: Membaca Lima Puluh Ayat 1012
28. Bab: Membaca Seratus Ayat 1013
29. Bab: Membaca Dua Ratus Ayat 1016
30. Bab: Membaca dari Seratus sampai Seribu Ayat 1017
31. Bab: Membaca Seribu Ayat 1018
32. Bab: Berapa Satu Qinthar itu? 1020
33. Bab: Menamatkan Al Qur`an 1022
34. Bab: Melantunkan Al Qur`an dengan Suara yang Indah 1029
35. Bab: Makruh Melakukan Lahn saat Membaca Al Qur`an 1035

Pengantar Penerbit

Al hamdulilah, kebesaran dan keagungan-Mu membuat kami selalu ingin berteduh dan berlindung dari kesalahan dan kealpaan yang telah kami perbuat, hingga tetesan kekuatan yang Engkau *cipratkan* membuat kami mampu untuk menyisir huruf-huruf serta kalimat yang tertuang dalam buku ini, yang memiliki tingkat kesulitan tersendiri dibandingkan dengan kitab lainnya. Sekaligus sanggup untuk menerbitkannya. Inilah buku sunan yang seharusnya kita jaga, kita dalami maknanya, dan kita sebarkan isinya, agar sabda-sabda yang tertuang di dalamnya dapat tetap lestari sehingga agama kita tetap terjaga kemurniannya.

Shalawat dan salam selalu kita mintakan kepada Allah agar dicurahkan kepada seorang lelaki yang sabdanya menjadi ajaran agama dan tingkah lakunya menjadi contoh kehidupan sempurna. Ia adalah Muhammad SAW.

Utsman bin Abu Syaibah berkata, "Meski banyak manusia yang memuji ketajaman akalnya, kekuatan hafalannya, dan kegigihannya dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT, namun sosok Abdullah bin Abdur-Rahman (Ad-Darimi) sebenarnya lebih agung dari yang mereka duga." Seperti ini pula yang kami rasakan ketika diserahi naskah ini untuk melakukan proses editing, sebab kandungan sunan yang ia miliki tidak seperti hadits lain.

Walaupun demikian, segala kemampuan telah kami kerahkan dan segala upaya telah kami curahkan, sebagai bentuk tanggung jawab ilmiah kami sebagai seorang muslim yang menghendaki kebaikan terhadap muslim lainnya, dengan harapan buku ini juga dapat manambah panduan kita dalam beragama, walaupun kami juga mengakui bahwa kami bukanlah siapa-siapa dan semua yang kami miliki bukanlah apa-apa dalam memahami isi kitab ini. Oleh karena itu, mungkin saja pembaca akan menemui kesalahan, baik isi maupun cetak, maka dengan kerendahan hati kami mengharap kontribusi positif, agar

pergerakan keislaman kita makin hari makin sempurna.

Hanya kepada Allah SWT kami memohon taufik dan hidayah, sebab hanya orang yang mendapatkan keduanya yang akan menjadi umat yang selamat dan mengakui bahwa dalam hal-hal yang biasa terdapat sesuatu yang luar biasa.

Lillaahil waahidil qahhaar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ الصِّيَامِ

PEMBAHASAN TENTANG PUASA

1. Bab: Larangan Puasa Pada Hari yang Diragukan

١٦٨٢ - أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيد، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِد الأَحْمَرُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ قَيْسٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ صِلَةَ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ فَأُتِيَ بِشَاةٍ مَصْلِيَّةٍ فَقَالَ: كُلُوا. فَتَنَحَّى بَعْضُ الْقَوْمِ فَقَالَ: إِنِّي صَائِمٌ. فَقَالَ عَمَّارٌ: مَنْ صَامَ الْيَوْمَ الَّذِي يَشُكُّ فِيهِ، فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ -صلى الله عليه وسلم-.

1682. Abdullah bin Sa'id mengabarkan kepada kami, Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami dari Amr bin Qais, dari Abu Ishaq, dari Shilah, dia berkata, "Ketika kami berada di sisi Ammar bin Yasir, saat dia diberikan (daging) kambing panggang, dia berkata, "Makanlah oleh kalian!" Beberapa orang kemudian menghindar dan berujar, "Kami sedang puasa." Ammar bin Yasir kemudian berkata, "Barangsiapa berpuasa pada hari yang diragukan,

maka sesungguhnya dia telah bermaksiat (tidak patuh) kepada Abu Al Qasim (Rasulullah SAW) SAW."[1]

١٦٨٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ أَبِي صَغِيرَةَ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ قَالَ: أَصْبَحْتُ فِي يَوْمٍ قَدْ أُشْكِلَ عَلَيَّ مِنْ شَعْبَانَ، أَوْ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ، فَأَصْبَحْتُ صَائِماً، فَأَتَيْتُ عِكْرِمَةَ، فَإِذَا هُوَ يَأْكُلُ خُبْزاً وَبَقْلاً. فَقَالَ : هَلُمَّ إِلَى الْغَدَاءِ. فَقُلْتُ: إِنِّي صَائِمٌ. فَقَالَ: أُقْسِمُ بِاللهِ لَتُفْطِرَنَّ. فَلَمَّا رَأَيْتُهُ حَلَفَ وَلاَ يَسْتَثْنِي، تَقَدَّمْتُ، فَعَذَّرْتُ، وَإِنَّمَا تَسَحَّرْتُ قَبْيْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ قُلْتُ: هَاتِ الآنَ مَا عِنْدَكَ. فَقَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: صُومُوا لِرُؤْيَتِهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَتِهِ، فَإِنْ حَالَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ سَحَابٌ، فَكَمِّلُوا الْعِدَّةَ ثَلاَثِينَ، وَلاَ تَسْتَقْبِلُوا الشَّهْرَ اسْتِقْبَالاً.

1683. Abdullah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ismail bin Ulayyah menceritakan kepada kami, Hatim bin Abu Shaghirah menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dia berkata, "Ketika memasuki pagi hari yang diragukan apakah termasuk ke dalam bulan Sya'ban atau termasuk ke dalam bulan Ramadhan, aku dalam keadaan berpuasa. Aku kemudian mendatangi Ikrimah. Ternyata, dia sedang memakan roti atau sayur. Dia berkata, "Mari makan!" Aku kemudian menjawab, "Aku sedang puasa." Dia lalu berkata, "Aku bersumpah dengan nama Allah, engkau harus berbuka!" Ketika aku melihat dia bersumpah dan tidak mengucapkan jika Allah menghendaki saat bersumpah, maka aku pun maju dan mencicipi, padahal aku telah makan sahur beberapa saat sebelumnya. Setelah itu aku berkata, "Sekarang, berikanlah apa yang engkau miliki." Dia

[1] HR. Al Bukhari secara *mu'allaq*, Pembahasan tentang puasa bab 11; Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab. 10, hadits no. 2334; At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab 3, hadits no. 686; An-Nasa`i, pembahasan tentang puasa, bab 37; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab. 3, hadits no. 1645.

lantas menjawab, "Ibnu Abbas menceritakan kepada kami, dia berkata, Rasulullah SAW SAW bersabda, *'Berpuasalah kalian karena melihat hilal bulan Ramadhan, dan berbukalah kalian karena melihat hilal bulan syawal. Kemudian jika awan menghalangi pandangan kalian untuk melihat hilal tersebut, maka sempurnakanlah bilangan (bulan syawal) tiga puluh hari, dan janganlah kalian menetapkan bulan (yang belum tiba) lebih awal'."*[2]

2. Bab: (Kewajiban) Berpuasa Karena Melihat Hilal

١٦٨٤- حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- ذَكَرَ رَمَضَانَ، فَقَالَ: لاَ تَصُومُوا حَتَّى تَرَوُا الْهِلاَلَ، وَلاَ تُفْطِرُوا حَتَّى تَرَوْهُ، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَاقْدُرُوا لَهُ.

1684. Ubaidullah bin Abdul Majid menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW pernah menyinggung tentang bulan Ramadhan. Beliau bersabda, *"Janganlah kalian berpuasa kecuali jika kalian telah melihat hilal (bulan Ramadhan) dan janganlah kalian berbuka kecuali jika kalian telah melihat hilal (bulan Syawal). Jika mendung menghalangi kalian untuk melihat hilal, maka perkirakanlah jumlah hari (bulan Ramadhan) satu bulan penuh."*[3]

---

[2] HR. Abu Daud dengan redaksi hadits yang serupa, pembahasan tentang puasa, bab 7, hadits no. 2327; At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab 54, hadits no. 688; An-Nasa`i, pembahasan tentang puasa, bab 37 dan 13.

[3] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang puasa, bab 11, hadits no. 1906; Muslim, pembahasan tentang puasa, bab 2, hadits no. 1080 (2/759); Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 4, hadits no. 2320; An-Nasa`i, pembahasan tentang puasa, bab Perbedaan pendapat tentang Az-Zuhri; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 7, hadits no. 1654; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang puasa, bab 4, hadits no. 1; Ahmad, *Al Musnad*, 2/5,13,63,145.

١٦٨٥- حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَوْ قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ -صلى الله عليه وسلم-: صُومُوا لِرُؤْيَتِهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَتِهِ، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمُ الشَّهْرُ فَعُدُّوا ثَلاَثِينَ.

1685. Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ziyad menceritakan kepadaku, dia berkata, aku mendengar Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW —atau Abul Al Qasim— bersabda, "*Berpuasalah karena melihat hilal bulan Ramadhan, dan berbukalah kalian karena melihat hilal bulan syawal. Jika mendung menghalangi kalian untuk melihat hilal, maka genapkanlah jumlah hari (bulan Ramadhan) tiga puluh hari.*"[4]

١٦٨٦- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ،عَنْ عَمْرٍو -يَعْنِي ابْنَ دِينَارٍ- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ عَجِبَ مِمَّنْ يَتَقَدَّمُ الشَّهْرَ؛ وَيَقُولُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَصُومُوا، وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطِرُوا، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ، فَأَكْمِلُوا الْعِدَّةَ ثَلاَثِينَ.

1686. Ubaidullah bin Sa'id mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Amru —yakni Ibnu Dinar— dari Muhammad bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa dia heran kepada orang yang menetapkan bulan lebih awal. Dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kalian melihat hilal bulan Ramadhan maka berpuasalah, dan jika kalian melihat hilal bulan Syawal maka*

---

[4] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang puasa, bab. 11, hadits no. 1909; Muslim, pembahasan puasa, bab. 2, hadits no. 1081 (2/762); Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab. 7, hadits no. 1655; Ahmad, 2/259, 263, 281, 415, 483, 469 dan 497.

berbukalah. Jika mendung menghalangi kalian (untuk melihat hilal), maka sempurnakanlah jumlah (bulan Ramadhan) tiga puluh hari."[5]

3. Bab: Bacaan Ketika Melihat Hilal

١٦٨٧- أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِيهِ وَعَمِّهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- إِذَا رَأَى الْهِلاَلَ قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ، اللَّهُمَّ أَهِلَّهُ عَلَيْنَا بِالأَمْنِ، وَالإِيمَانِ، وَالسَّلاَمَةِ، وَالإِسْلاَمِ، وَالتَّوْفِيقِ، لِمَا يُحِبُّ رَبُّنَا وَيَرْضَى، رَبُّنَا وَرَبُّكَ اللهُ.

1687. Sa'id bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, dari Abdurrahman bin Utsman bin Ibrahim, ayahku menceritakan kepadaku dari ayah dan pamannya, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW melihat hilal maka beliau membaca, *'Allah Maha Besar, ya Allah jadikanlah dia bagi kami sebagai ketentraman, keimanan, keselamatan, kepasrahan dan taufik terhadap apa yang disukai dan diridhai Tuhan kami, (Dia-lah) Tuhan kami dan Tuhanmu, Allah'."*

١٦٨٨- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ الرِّفَاعِيُّ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا الْعَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ سُفْيَانَ الْمَدَنِيُّ، عَنْ بِلاَلِ بْنِ يَحْيَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ طَلْحَةَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- إِذَا رَأَى الْهِلاَلَ قَالَ: اللَّهُمَّ أَهِلَّهُ عَلَيْنَا، بِالأَمْنِ، وَالإِيمَانِ، وَالسَّلاَمَةِ، وَالإِسْلاَمِ، رَبِّي وَرَبُّكَ اللهُ.

---

[5] HR. Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 7, hadits no. 2327; At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab 5, hadits no. 688; An-Nasa`i, pembahasan tentang puasa, bab. 13; Al Malik, pembahasan tentang puasa, bab. 1, hadits no. 3.

1688. Muhammad bin Yazid Ar-Rifa'i dan Ishaq bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Al Aqadi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Sufyan Al Madani menceritakan kepada kami, dari Bilal bin Yahya bin Thalhah dari ayahnya, dari Thalhah, dia berkata, "Apabila Nabi SAW melihat hilal, maka beliau membaca, *'Ya Allah, jadikanlah ia bagi kami sebagai ketentraman, keimanan, keselamatan dan kepasrahan. Tuhanku dan Tuhanmu adalah Allah'.*"[6]

4. Bab: Larangan Berpuasa Lebih Awal Sebelum Melihat Hilal

١٦٨٩- اخْبَرَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لاَ تَقَدَّمُوا قَبْلَ رَمَضَانَ يَوْماً وَلاَ يَوْمَيْنِ، إِلاَّ أَنْ يَكُونَ رَجُلاً كَانَ يَصُومُ صَوْماً فَلْيَصُمْهُ.

1689. Wahab bin Jarir mengabarkan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Yahya dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW SAW bersabda, "*Janganlah kalian berpuasa lebih awal sebelum datang Ramadhan sehari atau dua hari, kecuali orang yang telah berpuasa sehari sebelumnya, maka ia hendaknya berpuasa.*"[7]

---

[6] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang doa, bab. 51, hadits no. 3451; Ahmad, 329.

[7] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang puasa, bab 14, hadits no. 1914; Muslim, pembahasan tentang puasa, bab 3, hadits no. 1802 (2/762); Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 12, hadits no. 2335; At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab 2, hadits no. 684; An-Nasa`i, pembahasan tentang puasa, bab berpuasa lebih awal sebelum datang bulan Ramadhan; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 5, hadits no. 1650; Ahmad, 2/234, 281, 347, 408, 438, 242, 477, 513 dan 521.

5. Bab: Satu Bulan Itu Dua Puluh Sembilan Hari

١٦٩٠- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِنَّمَا الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ، فَلاَ تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْهُ، وَلاَ تُفْطِرُوا حَتَّى تَرَوْهُ، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَاقْدُرُوا لَهُ.

1690. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Nafi' dari Ibnu Umar, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya satu bulan itu dua puluh sembilan hari. Karena itu, janganlah berpuasa kecuali jika telah melihat hilal, dan janganlah berbuka hingga melihat hilal. Jika mendung menghalangi kalian (untuk melihat hilal), maka perkirakanlah jumlah hari (Bulan Ramadhan) satu bulan penuh.*"[8]

6. Bab: Kesaksian Melihat Bulan

١٦٩١- حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ وَهْبٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَالِمٍ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ نَافِعٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: تَرَاءَى النَّاسُ الْهِلاَلَ، فَأَخْبَرْتُ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَنِّي رَأَيْتُهُ، فَصَامَ وَأَمَرَ النَّاسَ بِالصِّيَامِ.

1691. Marwan bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Wahab, dari Yahya bin Salim, dari Abu Bakar bin Nafi', dari ayahnya, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Ketika orang-

[8] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang puasa, bab 11, hadits no. 1907; Muslim, pembahasan tentang puasa, bab 2, hadits no. 1080 (1/759); Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 4, hadits no. 2320; An-Nasa`i, pembahasan tentang puasa, bab 17; Al Malik, pembahasan tentang puasa, bab 1, hadits no. 2.

orang telah melihat Hilal, aku kemudian mengabarkan kepada Rasulullah SAW bahwa aku telah melihat Hilal. Beliau lalu berpuasa dan memerintahkan orang-orang untuk berpuasa."[9]

١٦٩٢- حَدَّثَنِى عِصْمَةُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ الْجُعْفِىُّ، عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِىٌّ إِلَى النَّبِىِّ - صلى الله عليه وسلم- فَقَالَ: إِنِّى رَأَيْتُ الْهِلاَلَ، فَقَالَ: أَتَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنِّى رَسُوْلُ اللهِ؟. قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: يَا بِلاَلُ، نَادِ فِى النَّاسِ، فَلْيَصُومُوا غَداً.

1692. Ishmah bin Al Fadhl menceritakan kepadaku, Husain Al Ju'fi menceritakan kepada kami, dari Za`idah, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Suatu ketika seorang pria Arab Badui mendatangi Nabi SAW dan berkata, 'Sesungguhnya aku telah melihat Hilal.' Beliau kemudian bersabda, *'Apakah engkau bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah?'* Pria itu menjawab, 'Ya.' Beliau lanjut bersabda, *'Wahai Bilal, sampaikan kepada orang-orang, agar mereka berpuasa besok'.*"[10]

7. Bab: Kapan Orang yang Sahur Menahan Makan dan Minum?

١٦٩٣- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ أَبِى إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: كَانَ أَصْحَابُ مُحَمَّدٍ -صلى الله عليه وسلم- إِذَا كَانَ الرَّجُلُ

[9] HR. Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab. 13, hadits no. 2342.
[10] HR. Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab. 15, hadits no. 2340; At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab. 7, hadits no. 691; An-Nasa`i, pembahasan tentang puasa, bab. Kesaksian satu orang dalam melihat Hilal bulan Ramadhan dapat diterima, 4/132; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab. 6, hadits no. 1652.

صَائِماً، فَحَضَرَ الإِفْطَارُ، فَنَامَ قَبْلَ أَنْ يُفْطِرَ، لَمْ يَأْكُلْ لَيْلَتَهُ وَلاَ يَوْمَهُ حَتَّى يُمْسِيَ، وَإِنَّ قَيْسَ بْنَ صِرْمَةَ الأَنْصَارِيَّ كَانَ صَائِماً، فَلَمَّا حَضَرَ الإِفْطَارُ، أَتَى امْرَأَتَهُ، فَقَالَ: عِنْدَكِ طَعَامٌ؟ فَقَالَتْ: لاَ، وَلَكِنْ أَنْطَلِقُ فَأَطْلُبُ لَكَ. وَكَانَ يَوْمَهُ يَعْمَلُ، فَغَلَبَتْهُ عَيْنُهُ، وَجَاءَتِ امْرَأَتُهُ، فَلَمَّا رَأَتْهُ، قَالَتْ: خَيْبَةً لَكَ. فَلَمَّا انْتَصَفَ النَّهَارُ، غُشِيَ عَلَيْهِ. فَذُكِرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: (أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ) [البقرة: ١٨٧] فَفَرِحُوا بِهَا فَرَحاً شَدِيداً فَأَكَلُوا وَاشْرَبُوا، حَتَّى تَبَيَّنَ لَهُمْ الْخَيْطُ الأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الأَسْوَدِ .

1693. Ubaidullah bin Musa mengabarkan kepada kami dari Isra`il, dari Abu Ishaq, dari Al Bara`, dia berkata, "Dahulu apabila seorang sahabat Nabi SAW berpuasa dan tiba waktu berbuka, maka dia tidur sebelum berbuka. Dia tidak makan pada malam itu dan tidak pula pada siangnya, hingga tiba waktu sore. Suatu ketika Qais bin Shirmah Al Anshari berpuasa dan saat waktu berbuka tiba, dia mendatangi istrinya dan bertanya, 'Apakah engkau mempunyai makanan?' Sang istri menjawab, 'Tidak, tapi aku akan pergi dan akan mencari (makanan) untukmu.' Siang itu Qais bekerja, sehingga (malam itu) dia pun tertidur. Istrinya kemudian tiba. Ketika dia melihat Qais tertidur, dia berkata, 'Aduhai malangnya engkau!' Ketika tengah hari tiba, Qais pun jatuh pingsan. Peristiwa itu kemudian diceritakan kepada Nabi SAW dan kemudian turunlah ayat: *'Dihalalkan bagi kamu pada malam hari puasa bercampur dengan istri-istri kamu.'* (Qs. Al Baqarah [2]: 187) Mendengar itu, mereka sangat bahagia dengan turunnya ayat tersebut. Mereka kemudian menyantap makanan dan minuman, sampai mereka melihat dengan jelas cahaya pagi dari kegelapan malam."[11]

[11] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang puasa, bab 5, hadits no. 1915; Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 1, hadits no. 1090 (2/766); Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab. 18, hadits no. 2349.

١٦٩٤ - أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ حُصَيْنٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ، لَقَدْ جَعَلْتُ تَحْتَ وِسَادَتِي خَيْطاً أَبْيَضَ وَخَيْطاً أَسْوَدَ، فَمَا تَبَيَّنَ لِي شَيْءٌ. فَقَالَ: إِنَّكَ لَعَرِيضُ الْوِسَادِ، وَإِنَّمَا ذَلِكَ اللَّيْلُ مِنَ النَّهَارِ. فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: (وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ) [البقرة: ١٨٧].

1694. Abu Al Walid mengabarkan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Hushain, dari Asy-Sya'bi, dari Adi bin Hatim, dia berkata: Suatu ketika aku berkata, "Ya Rasulullah SAW, sesungguhnya aku telah menempatkan benang putih dan benang hitam di bawah bantalku, namun tidak ada sesuatu yang nampak kepadaku!" mendengar itu, Beliau bersabda, *"Sesungguhnya engkau adalah benar-benar orang yang banyak tidur. Sesungguhnya (yang dimaksud) adalah malam dari siang, yang disebutkan dalam firman Allah SWT, 'Makan dan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar'."* (Qs. Al Baqarah [2]: 187)[12]

8. Bab: Sunnah Mengakhirkan Sahur

١٦٩٥ - أَخْبَرَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: تَسَحَّرْنَا مَعَ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: ثُمَّ قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ. قَالَ: قُلْتُ: كَمْ كَانَ بَيْنَ الأَذَانِ وَالسَّحُورِ؟ قَالَ: قَدْرُ قِرَاءَةِ خَمْسِينَ آيَةً.

[12] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang puasa, bab 16, hadits no. 1916; Muslim, pembahasan tentang puasa, bab 8, hadits no. 1090 (2/771); An-Nasa`i, pembahasan tentang puasa, bab 21; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 23, hadits no. 1694.

1695. Muslim bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas, dari Zaid bin Tsabit, dia berkata, "Suatu ketika kami sahur bersama Rasulullah SAW." Zaid bin Tsabit lanjut berkata, "Beliau kemudian berdiri shalat." Zaid lanjut berkata, "Aku lalu bertanya, 'Berapa lama jarak antara adzan dan sahur?' Beliau menjawab, *"Kira-kira selama membaca lima puluh ayat."*[13]

9. Bab: Keutamaan Sahur

١٦٩٦- أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- : تَسَحَّرُوا، فَإِنَّ فِى السُّحُورِ بَرَكَةً.

1696. Sa'id bin Amir mengabarkan kepada kami dari Syu'bah, dari Abdul Aziz bin Shuhaib, dari Anas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sahurlah, karena sesungguhnya di dalam sahur itu terdapat keberkahan."*[14]

١٦٩٧- حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِى يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِى قَيْسٍ مَوْلَى عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: كَانَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ يَأْمُرُنَا أَنْ نَصْنَعَ لَهُ الطَّعَامَ يَتَسَحَّرُ بِهِ، فَلاَ يُصِيبُ مِنْهُ كَثِيراً، فَقُلْنَا: تَأْمُرُنَا بِهِ وَلاَ تُصِيبُ مِنْهُ كَثِيراً. قَالَ: إِنِّى لاَ آمُرُكُمْ بِهِ، إِنِّى أَشْتَهِيهِ،

---

[13] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang puasa, bab 19, hadits no. 1921; Muslim, pembahasan tentang puasa, bab 9, hadits no. 1097 (2/771); An-Nasa`i, pembahasan tentang puasa, bab 21; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 23, hadits no. 1694.

[14] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang puasa, bab 20, hadits no. 1923; Muslim, pembahasan tentang puasa, bab 9, hadits no. 1095 (2/770); At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab 17, hadits no. 708; An-Nasa`i, pembahasan tentang puasa, bab 18 dan 24; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 22, hadits no. 1692; Ahmad, 3/99, 215, 229, 243, 258 dan 281.

وَلَكِنِّى سَمِعْتُ النَّبِىَّ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: فَصْلُ مَا بَيْنَ صِيَامِنَا وَصِيَامِ أَهْلِ الْكِتَابِ، أَكْلَةُ السُّحُورِ.

1697. Wahab bin Jarir menceritakan kepada kami, Musa bin Ali menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar ayahku menceritakan dari Abu Qais budak Amr bin Al Ash, dia berkata: Amr bin Al Ash pernah memerintahkan kami untuk membuat makanan sahurnya, namun dia tidak banyak menyantap makanan itu. Kami kemudian berkata, "Engkau memerintahkan kami membuat makanan, namun engkau tidak banyak memakannya." Amr bin Al Ash menjawab, "Sesungguhnya aku memerintahkan kalian melakukan itu karena aku menginginkannya. Akan tetapi aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Perbedaan antara puasa kita dan puasa Ahli kitab adalah makan sahur'*. "[15]

10. Bab: Orang yang Tidak Berniat Puasa pada Malam Hari

١٦٩٨- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ شُرَحْبِيلَ، حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَيُّوبَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِى بَكْرٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ حَفْصَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَنْ لَمْ يُبَيِّتِ الصِّيَامَ قَبْلَ الْفَجْرِ، فَلاَ صِيَامَ لَهُ. قَالَ عَبْدُ اللهِ: فِى فَرْضِ الْوَاجِبِ أَقُولُ بِهِ.

1698. Sa'id bin Syurahbil menceritakan kepada kami, Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Yahya bin Ayyub, dari Abdullah bin Abu Bakar, dari Salim bin Abdullah bin Amr, dari Ibnu Umar, dari Hafshah, dari Rasulullah SAW SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang tidak berniat puasa sebelum terbit fajar, maka*

[15] HR. Muslim, pembahasan tentang puasa, bab 9, hadits no. 1096; Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 16, hadits no. 2343; At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab 17; An-Nasa`i, pembahasan tentang puasa, bab 27.

puasanya (tidak sah)."[16] Abdullah berkata, "Niat tersebut untuk puasa wajib, aku berpendapat demikian."

11. Bab: Menyegerakan Berbuka

١٦٩٩ - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لاَ يَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا عَجَّلُوا الْفِطْرَ.

1699. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, dari Sufyan Ats-Tsauri dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'd, dia berkata: Rasulullah SAW SAW bersabda, *"Tidak henti-hentinya manusia berada dalam kebaikan selama mereka menyegerakan berbuka."*[17]

١٧٠٠ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِذَا أَقْبَلَ اللَّيْلُ وَأَدْبَرَ النَّهَارُ وَغَابَتِ الشَّمْسُ، فَقَدْ أَفْطَرْتَ.

1700. Utsman bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Ashim bin Umar, dari Umar, dia berkata: Rasulullah SAW SAW bersabda, *"Jika malam telah tiba, siang telah berlalu*

---

[16] HR. Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 71, hadits no. 2454; At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab 33, hadits no. 730; An-Nasa`i, pembahasan tentang Ayat-ayat puasa, bab 68; Al Malik, pembahasan tentang puasa, bab 2, hadits no. 5; Ahmad, 5/287.

[17] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang puasa, bab 45, hadits no. 1957; Muslim, pembahasan tentang puasa, bab 9, hadits no. 1098 (2/771); At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab 13, hadits no. 699; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 24, hadits no. 1697; Al Malik, pembahasan tentang puasa, bab 3, hadits no. 6.

dan matahari telah terbenam, maka sesungguhnya (itulah waktu) engkau berbuka."[18]

12. Bab: Makanan dan Minuman yang Sunnah Dikonsumsi Ketika Berbuka

١٧٠١ - أَخْبَرَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا ثَابِتُ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا عَاصِمٌ، عَنْ حَفْصَةَ، عَنِ الرَّبَابِ الضَّبِّيَّةِ، عَنْ عَمِّهَا سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: إِذَا أَفْطَرَ أَحَدُكُمْ، فَلْيُفْطِرْ عَلَى تَمْرٍ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ، فَلْيُفْطِرْ عَلَى مَاءٍ، فَإِنَّ الْمَاءَ طَهُورٌ.

1701. Abu An-Nu'man mengabarkan kepada kami, Tsabit bin Yazid menceritakan kepada kami, Ashim menceritakan kepada kami dari Hafshah, dari Ar-Rabab Adh-Dhabbiyyah, dari pamannya, dari pihak ayah yaitu Salman bin Amir, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Jika salah seorang di antara kalian berbuka, maka ia sebaiknya berbuka dengan kurma. Jika dia tidak menemukan kurma, maka ia sebaiknya berbuka dengan air bersih, karena sesungguhnya air itu suci."*[19]

---

[18] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang puasa, bab 43, hadits no. 1954; Muslim, pembahasan tentang puasa, bab 10, hadits no. 1100 (2/772); Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 20, hadits no. 2351; dan At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab 12, hadits no. 698.

[19] HR. Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 22, hadits no. 2355; At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab 10, hadits no. 695; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 25, hadits no. 1699.

13. Bab: Keutamaan bagi Orang yang Memberikan Makanan Berbuka kepada Orang yang Berpuasa

١٧٠٢- أَخْبَرَنَا يَعْلَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَنْ فَطَّرَ صَائِماً، كُتِبَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ، إِلاَّ أَنَّهُ لاَ يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الصَّائِمِ.

1702. Ya'la mengabarkan kepada kami, Abdul Malik menceritakan kepada kami dari Atha, dari Zaid bin Khalid Al Juhani, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang memberikan makanan berbuka kepada orang yang berpuasa, maka tertulis baginya (pahala) seperti pahala orang yang berpuasa, hanya saja pahala itu tidak mengurangi pahala orang yang berpuasa.*"[20]

14. Bab: Larangan Puasa *Wishal*[*]

١٧٠٣- أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِيَّاكُمْ وَالْوِصَالَ مَرَّتَيْنِ، قَالُوا: فَإِنَّكَ تُوَاصِلُ. قَالَ: إِنِّي لَسْتُ مِثْلَكُمْ، إِنِّي أَبِيتُ، يُطْعِمُنِي رَبِّي، وَيَسْقِينِي.

1703. Khalid bin Makhlad mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Hindarilah puasa wishal.*" (Beliau mengatakan itu) dua kali. Para sahabat berkata, "(Tapi) engkau sendiri melakukan puasa *wishal*?" Beliau menjawab, "*Sesungguhnya aku tidak seperti kalian. Sesungguhnya*

---

[20] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab 81, hadits no. 806; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 45, hadits no. 1746.

[*] Menyambung puasa suatu hari dengan hari berikutnya tanpa berbuka

aku tidur, sementara Tuhanku memberikan makan dan minum kepadaku."[21]

١٧٠٤- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لاَ تُوَاصِلُوا. قِيلَ: إِنَّكَ تَفْعَلُ ذَلِكَ؟ قَالَ: إِنِّى لَسْتُ كَأَحَدِكُمْ، إِنِّى أُطْعَمُ وَأُسْقَى.

1704. Sa'id bin Ar-Rabi' mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian melakukan puasa wishal.*" Salah seorang sahabat berkata, "Sesungguhnya engkau sendiri melakukan puasa wishal." Beliau menjawab, "*Sesungguhnya aku tidak seperti salah seorang di antara kalian. Sesungguhnya aku diberi makan dan minum (oleh Tuhanku).*"[22]

١٧٠٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِى اللَّيْثُ، حَدَّثَنِى يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ خَبَّابٍ، عَنْ أَبِى سَعِيدٍ الْخُدْرِىِّ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: لاَ تُوَاصِلُوا، فَأَيُّكُمْ يُرِيدُ أَنْ يُوَاصِلَ، فَلْيُوَاصِلْ إِلَى السَّحَرِ. قَالُوا: إِنَّكَ تُوَاصِلُ يَا رَسُوْلَ اللهِ. قَالَ: إِنِّى أَبِيتُ، لِى مُطْعِمٌ يُطْعِمُنِى وَيَسْقِينِى.

1705. Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepadaku, Yazid bin Abdullah menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Khabbab, dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian melakukan*

---

[21] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang puasa, bab 49, hadits no. 1966; Muslim, pembahasan tentang puasa, bab 11, hadits no. 1103 (2/774); At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab 62, hadits no. 778; Al Malik, pembahasan tentang puasa, bab: larangan menyambung (puasa) hadits no. 39.

[22] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang puasa, bab 48, hadits no. 1961; At-Tirmidzi, pemabahasan tentang puasa, bab 62, hadits no. 778; Ahmad, 3/96, 124, 170, 173, 193, 197, 200, 202, 218, 235, 253, 276 dan 289.

puasa wishal. Siapa pun di antara kalian yang ingin melakukan puasa wishal, maka dia hendaknya melakukannya sampai waktu sahur." Para sahabat bertanya, "(Tapi) engkau sendiri melakukan puasa *wishal,* wahai Rasulullah SAW?" Beliau menjawab, "*Sesungguhnya ketika aku berada di malam hari, aku mempunyai Dzat yang memberikan makan dan minum kepadaku."*[23]

١٧٠٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي عُقَيْلٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنِ الْوِصَالِ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ: فَإِنَّكَ تُوَاصِلُ. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِنِّي لَسْتُ مِثْلَكُمْ، إِنِّي أَبِيتُ يُطْعِمُنِي رَبِّي وَيَسْقِينِي. فَلَمَّا أَبَوْا أَنْ يَنْتَهُوا عَنِ الْوِصَالِ، وَاصَلَ بِهِمْ يَوْماً ثُمَّ يَوْماً، ثُمَّ رَأَوُا الْهِلاَلَ، فَقَالَ: لَوْ تَأَخَّرَ لَزِدْتُكُمْ. كَالْمُنَكِّلِ لَهُمْ، حِينَ أَبَوْا أَنْ يَنْتَهُوا.

1706. Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepadaku dari Uqail, dari Ibnu Syihab, Abu Salamah bin Abdurrahman mengabarkan kepadaku bahwa Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW SAW melarang melakukan puasa *wishal.* Seorang pria dari kaum muslimin kemudian berkata kepada beliau, *'(Tapi) engkau melakukan* puasa *wishal?'* Rasulullah SAW menjawab, *'Sesungguhnya aku bukanlah seperti kalian. Sesungguhnya aku tidur dalam keadaan diberi makan dan minum oleh Tuhanku."* Ketika mereka enggan menghentikan puasa *wishal,* beliau pun melakukan puasa *wishal* bersama mereka selama satu hari, kemudian satu hari (lagi). Maka ketika mereka melihat hilal, Nabi SAW lantas bersabda, *'Seandainya hilal itu terlambat (muncul), niscaya aku akan menambahkan (puasa wishal itu) untuk*

[23] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang puasa, bab 48, hadits no. 1963; Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 25, hadits no. 2361; Ahmad, 3/8, 30, 57, 59, 62, dan 87.

kalian.' (Tindakan beliau itu) seperti hukuman untuk mereka saat mereka enggan untuk menghentikan (perbuatan) itu."[24]

15. Bab: Puasa dalam Perjalanan

١٧٠٧- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ حَمْزَةَ بْنَ عَمْرٍو الأَسْلَمِيَّ سَأَلَ رَسُوْلَ اللهِ - صلى الله عليه وسلم-، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنِّي أُرِيدُ السَّفَرَ، فَمَا تَأْمُرُنِي؟ قَالَ: إِنْ شِئْتَ فَصُمْ، وَإِنْ شِئْتَ فَأَفْطِرْ.

1707. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Sufyan, dari Hisyam bin Urwah, dari Urwah, dari Aisyah, bahwa Hamzah bin Amr Al Aslami bertanya kepada Rasulullah SAW, dia berkata, "Ya Rasulullah SAW, sesungguhnya aku hendak bepergian, apa yang engkau sarankan kepadaku?" Beliau menjawab, *"Jika engkau mau, berpuasalah, dan jika mau, berbukalah."*[25]

١٧٠٨- أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: خَرَجَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَامَ الْفَتْحِ، فَصَامَ، وَصَامَ النَّاسُ، حَتَّى بَلَغَ الْكَدِيدَ، ثُمَّ أَفْطَرَ،

---

[24] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang puasa, bab 49, hadits no. 1965, pembahasan tentang hukuman, bab 42, hadits no. 6851, pembahasan tentang harapan, bab 9, hadits no. 7242, dan pembahasan tentang berpegang teguh kepada Al Qur`an dan Sunnah, bab 5, hadits no. 7299; Muslim, pembahasan tentang puasa, bab 11, hadits no. 1183 (2/774-775); Ahmad, 2/231, 237, 244, 257, 261, 281, 315, 345, 417, 495 dan 516.

[25] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang puasa, bab 33, hadits no. 1942-1943; Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 43, hadits no. 2402; At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab 19, hadits no. 711; An-Nasa`i, pembahasan tentang puasa, bab 58 dan 74; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 10, hadits no. 1662; Al Malik, pembahasan tentang puasa, bab 7, hadits no. 25; Ahmad, 6/7, 46, 193, 202, 207, 398 dan 444.

فَأَفْطَرَ النَّاسُ. فَكَانُوا يَأْخُذُونَ بِالأَحْدَثِ، فَالأَحْدَثِ مِنْ فِعْلِ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-.

1708. Khalid bin Makhlad mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Pada tahun penaklukan Makkah, Rasulullah SAW melakukan perjalanan. (Dalam perjalanan tersebut) beliau berpuasa dan para sahabat pun ikut berpuasa. Hingga, ketika sampai di Kadid, beliau lalu berbuka, kemudian para sahabat pun ikut berbuka. Mereka —para sahabat— biasa mengambil satu demi satu kejadian dari perbuatan Rasulullah SAW."[26]

١٧٠٩ - أَخْبَرَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، وَأَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْحَسَنِ، يُحَدِّثُ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ ذَكَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ فِي سَفَرٍ، فَرَأَى زِحَاماً، وَرَجُلٌ قَدْ ظُلِّلَ عَلَيْهِ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟. قَالُوا: هَذَا صَائِمٌ. فَقَالَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم-: لَيْسَ مِنَ الْبِرِّ الصَّوْمُ فِي السَّفَرِ.

1709. Hasyim bin Al Qasim dan Abu Al Walid mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abdurrahman Al Anshari, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Amr bin Al Hasan meriwayatkan hadits dari Jabir bin Abdullah, dia menceritakan bahwa Nabi SAW pernah berada dalam perjalanan, kemudian beliau melihat kerumunan orang dan seorang pria yang dinaungi. Beliau kemudian bertanya, *"Siapa pria*

---

[26] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang puasa, bab 34, hadits no. 1944; Muslim, pembahasan tentang puasa, bab 15, hadits no. 1113; Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 43, hadits no. 2404, At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab 18, hadits no. 18; An-Nasa`i, pembahasan tentang puasa, bab 54-55; Al Malik, pembahasan tentang puasa, bab: Puasa musafir, hadits no. 21.

itu?" Para sahabat menjawab, "Dia adalah orang yang berpuasa." Nabi SAW lalu bersabda, *"Tidak termasuk kebajikan berpuasa dalam perjalanan."*[27]

١٧١٠- أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ، عَنْ كَعْبِ بْنِ عَاصِمٍ الأَشْعَرِيِّ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: لَيْسَ مِنَ الْبِرِّ الصِّيَامُ فِي السَّفَرِ.

1710. Utsman bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Shafwan bin Abdullah, dari Ummu Ad-Darda`, dari Ka'ab bin Ashim Al Asy'ari, bahwa Rasulullah SAW SAW bersabda, *"Tidak termasuk kebajikan berpuasa dalam perjalanan."*[28]

١٧١١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ صَفْوَانَ، عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ، عَنْ كَعْبِ بْنِ عَاصِمٍ الأَشْعَرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: لَيْسَ مِنَ الْبِرِّ الصِّيَامُ فِي السَّفَرِ.

1711. Muhammad bin Ahmad menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepada kami dari Shafwan bin Abdullah bin Shafwan, dari Ummu Ad-Darda`, dari Ka'ab bin Ashim Al Asy'ari, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidak termasuk kebajikan berpuasa dalam perjalanan."*

---

[27] HR. Muslim, pembahasan tentang puasa, bab 15, hadits no. 1115; Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 44, hadits no. 2407; An-Nasa`i, pembahasan tentang puasa, bab 47, 48 dan 49; Ibnu Majah, dari Ibnu Umar, pembahasan tentang puasa bab 11, hadits no. 1665; Ahmad, 3/299, 316, 317, 319, 327, 329, 352 dan 398.

[28] HR. An-Nasa`i, pembahasan tentang puasa, bab 46; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 11, hadits no. 1664.

16. Bab: *Rukhshah* Berbuka untuk Musafir

١٧١٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي الْمُهَاجِرِ، عَنْ أَبِي أُمَيَّةَ الضَّمْرِيِّ، قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- مِنْ سَفَرٍ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَلَمَّا ذَهَبْتُ لأَخْرُجَ، قَالَ: انْتَظِرِ الْغَدَاءَ يَا أَبَا أُمَيَّةَ. قَالَ: فَقُلْتُ: إِنِّي صَائِمٌ يَا نَبِيَّ اللهِ. قَالَ: تَعَالَ أُخْبِرْكَ عَنِ الْمُسَافِرِ، إِنَّ اللهَ وَضَعَ عَنْهُ الصِّيَامَ وَنِصْفَ الصَّلاَةِ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: إِنْ شَاءَ صَامَ، وَإِنْ شَاءَ أَفْطَرَ.

1712. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Al Awza'i menceritakan kepada kami dari Yahya, dari Abu Qilabah, dari Al Muhajir, dari Abu Umayyah Adh-Dhamri, dia berkata, "Ketika aku tiba di Madinah dari perjalanan untuk menemui Rasulullah SAW, aku pun mengucapkan salam kepada beliau. Maka, tatkala aku hendak melakukan perjalanan, beliau bersabda, '*Tunggulah sampai makan siang, wahai Abu Umayyah.*' Aku menjawab, 'Sesungguhnya aku sedang berpuasa, wahai Nabiyullah.' Beliau lalu bersabda, '*Kemarilah, aku beritahukan kepadamu perihal musafir. Sesungguhnya Allah telah memberikan keringanan berpuasa bagi musafir dan (juga) separuh shalat*'."[29]

Abu Muhammad berkata, "Jika orang yang bepergian mau, dia boleh berpuasa dan berbuka."

---

[29] HR. Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 44, hadits no. 2408; An-Nasa`i, pembahasan tentang puasa, bab 50, 51 dan 62; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 12, hadits no. 1667.

17. Bab: Kapan Seseorang Boleh Berbuka saat Keluar dari Rumah untuk Bepergian?

١٧١٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، أَنَّ كُلَيْبَ بْنَ ذُهْلٍ الْحَضْرَمِيَّ أَخْبَرَهُ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ جَبْرٍ، قَالَ: رَكِبْتُ مَعَ أَبِي بَصْرَةَ الْغِفَارِيِّ، سَفِينَةً مِنَ الْفُسْطَاطِ، فِي رَمَضَانَ، فَدَفَعَ فَقَرَّبَ غَدَاءَهُ، ثُمَّ قَالَ: اقْتَرِبْ. قُلْتُ: أَلَسْتَ تَرَى الْبُيُوتَ؟ فَقَالَ أَبُو بَصْرَةَ: أَرَغِبْتَ عَنْ سُنَّةِ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-؟

1713. Abdullah bin Yazid Al Muqri` menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Ayyub menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Habib menceritakan kepadaku, bahwa Kulaib bin Dzuhl Al Hadhrami mengabarkan kepadanya dari Ubaid bin Jubair, dia berkata, "Suatu ketika aku menaiki perahu bersama Abu Bashrah dari Fushthath pada bulan Ramadhan. Dia kemudian beranjak dan menyodorkan makanan siang. Dia lalu berkata, 'Mendekatlah!' Aku bertanya, 'Bukankah engkau telah melihat rumah-rumah itu?' Abu Bashrah menjawab, 'Apakah engkau tidak menyukai sunnah Rasulullah SAW?'."[30]

18. Bab: Berbuka Pada Siang Hari Bulan Ramadhan dengan Sengaja

١٧١٤- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سُفْيَانَ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي الْمُطَوِّسِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -

[30] HR. Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 46, hadits no. 2412.

صلى الله عليه وسلم-: مَنْ أَفْطَرَ يَوْماً مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ، مِنْ غَيْرِ رُخْصَةٍ، وَلاَ مَرَضٍ، فَلَنْ يَقْضِيَهُ صِيَامُ الدَّهْرِ كُلِّه، وَلَوْ صَامَ الدَّهْرَ.

1714. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Sufyan, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Abu Al Muthawwis, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang berbuka pada siang hari bulan Ramadhan bukan karena rukhsah dan sakit, maka puasa sepanjang masa tidak akan dapat membayarnya, walaupun dia puasa sepanjang masa.*"[31]

١٧١٥ - أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، أَخْبَرَنِي حَبِيبُ بْنُ أَبِي ثَابِتٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَارَةَ بْنَ عُمَيْرٍ، يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي الْمُطَوِّسِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَنْ أَفْطَرَ يَوْماً مِنْ رَمَضَانَ، مِنْ غَيْرِ رُخْصَةٍ، رَخَّصَهَا اللهُ لَهُ، لَمْ يَقْضِ عَنْهُ صِيَامُ الدَّهْرِ.

1715. Abu Al Walid mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Habib bin Abu Tsabit mengabarkan kepadaku, dia berkata, Aku mendengar Umarah bin Umair meriwayatkan hadits dari Abu Al Muthawwis, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa berbuka pada siang hari bulan Ramadhan bukan karena rukhshah yang Allah berikan kepadanya, maka puasa sepanjang masa tidak akan dapat membayarnya.*"

---

[31] HR. Al Bukhari secara *mu'allaq*, pembahasan tentang puasa, bab 29; Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 39, hadits no. 2396-2397; At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab 27, hadits no. 723; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 14, hadits no. 1672; Ahmad, *Al Musnad*, 2/386, 442, 485, 470.

19. Bab: Suami yang Menggauli Isterinya pada Siang Hari Bulan Ramadhan

١٧١٦- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْهَاشِمِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَتَى رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- رَجُلٌ، فَقَالَ: هَلَكْتُ. قَالَ: وَمَا أَهْلَكَكَ؟. قَالَ: وَاقَعْتُ امْرَأَتِي فِي شَهْرِ رَمَضَانَ. قَالَ: فَأَعْتِقْ رَقَبَةً. قَالَ: لَيْسَ عِنْدِي. قَالَ: فَصُمْ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ. قَالَ: لاَ أَسْتَطِيعُ. قَالَ: فَأَطْعِمْ سِتِّينَ مِسْكِيناً. قَالَ: لاَ أَجِدُ. قَالَ: فَأُتِيَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- بِعَرَقٍ فِيهِ تَمْرٌ. فَقَالَ: أَيْنَ السَّائِلُ؟ تَصَدَّقْ بِهَذَا. فَقَالَ: أَعَلَى أَفْقَرَ مِنْ أَهْلِي يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ فَوَاللهِ مَا بَيْنَ لاَبَتَيْهَا أَهْلُ بَيْتٍ أَفْقَرَ مِنَّا. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: فَأَنْتُمْ إِذاً. وَضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ أَنْيَابُهُ.

1716. Sulaiman bin Daud Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Humaid bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Suatu ketika seorang pria datang menemui Rasulullah SAW dan berkata, 'Celaka aku.' Beliau bertanya, *'Apa yang membuatmu celaka?'* Dia menjawab, 'Aku telah menggauli istriku pada siang hari bulan Ramadhan.' Beliau bersabda, *'Merdekakanlah seorang budak!'* Pria itu menjawab, 'Aku tidak punya.' Beliau bersabda, *'Puasalah dua bulan berturut-turut!'* Pria itu menjawab, *'Aku tidak sanggup.'* Beliau bersabda, *'Berilah makan kepada enam puluh orang miskin!'* Pria itu menjawab, 'Aku tidak sanggup.' Rasulullah SAW kemudian diberikan sebuah wadah yang berisi kurma. Lalu beliau bertanya, 'Dimana orang yang bertanya (tadi)? Sedekahkanlah ini!' Pria itu bertanya, 'Apakah ada orang yang lebih miskin dari keluargaku, ya Rasulullah SAW ? Demi Allah, tidaklah ada di antara dua batu hitam Madinah keluarga yang lebih miskin daripada kami.' Rasulullah

SAW SAW bersabda, *'Kalau begitu, (kurma ini) untuk kalian.'* Setelah itu beliau tertawa hingga nampak gigi gerahamnya."[32]

١٧١٧- حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَجُلاً أَفْطَرَ فِي رَمَضَانَ. فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

1717. Ubaidullah bin Abdul Majid menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Humaid bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah, bahwa seorang pria pernah berbuka pada siang hari bulan Ramadhan. Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits seperti tadi.

١٧١٨- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيُّ، أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الْقَاسِمِ، أَخْبَرَهُ أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ عَبَّادَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ عَائِشَةَ، تَقُولُ: إِنَّ رَجُلاً سَأَلَ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- فَقَالَ: إِنَّهُ احْتَرَقَ، فَسَأَلَهُ: مَا لَهُ؟. فَقَالَ: أَصَابَ أَهْلَهُ فِي رَمَضَانَ، فَأُتِيَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- بِمِكْتَلٍ، يُدْعَى الْعَرَقَ فِيهِ تَمْرٌ، فَقَالَ: أَيْنَ الْمُحْتَرِقُ؟. فَقَامَ الرَّجُلُ. فَقَالَ: تَصَدَّقْ بِهَذَا.

---

[32] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang puasa, bab 30, hadits no. 1936, pembahasan tentang hibah, bab 20, hadits no. 2600, pembahasan tentang nafkah, bab 13, hadits no. 1936, pembahasan tentang adab, bab 68, hadits no. 6087, dan bab 95, hadits no. 6164, pembahasan tentang kaffarat, bab 2, 3, dan 4, hadits no. 6709, 6710, dan 6711, pembahasan tentang memerangi orang-orang kafir dan murtad, bab 11, hadits no. 6821; Muslim, pembahasan tentang puasa, bab 14, hadits no. 1111 (2/781-783); Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 38, hadits no. 2390; At-Tirmirdzi, pembahasan tentang puasa, bab 28, hadits no. 724; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa; Ahmad, jld. 2, hal. 241, 281 dan 516.

1718. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al Anshari menceritakan kepada kami bahwa Abdurrahman bin Al Qasim mengabarkan kepadanya, bahwa Muhammad bin Az-Zubair mengabarkan kepadanya bahwa dia (Muhammad bin Az-Zubair) pernah mendengar Abbad bin Abdullah bin Az-Zubair (mengatakan) bahwa dirinya pernah mendengar Aisyah berkata, "Sesungguhnya seorang pria pernah bertanya kepada Nabi SAW. Pria itu berkata, 'Sesungguhnya ia telah merusak puasanya.' Beliau kemudian bertanya kepada pria itu, 'Apa penyebabnya?' Pria itu mengatakan bahwa dia telah menggauli istrinya pada bulan Ramadhan. Nabi SAW kemudian diberikan sebuah takaran yang disebut *araq* (ukuran timbangan yang jumlahnya setara dengan tiga puluh sha') yang berisi kurma. Beliau kemudian berkata, *'Dimana orang yang merusak puasanya itu?'* Pria itu kemudian berdiri. Beliau kemudian bersabda, *'Bersedekahlah dengan kurma ini'."*[33]

20. Bab: Larangan Puasa Sunnah bagi Istri Kecuali Jika Dilakukan dengan Izin Suaminya

١٧١٩ - أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- أَنَّهُ قَالَ لاِمْرَأَةٍ: لاَ تَصُومِي إِلاَّ بِإِذْنِهِ.

1719. Yazid bin Harun mengabarkan keada kami, Syarik mengabarkan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi SAW, bahwa beliau pernah bersabda kepada seorang wanita (yang telah bersuami), *"Janganlah berpuasa kecuali dengan izin suami."*[34]

---

[33] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang puasa, bab 29, hadits no. 1935, pembahasan tentang mereka yang diperangi, yaitu orang-orang kafir dan murtad, bab 11, hadits no. 6822; Muslim, pembahasan tentang puasa, bab 14, hadits no. 1112, (2/283-284); Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 38, hadits no. 2394.

[34] HR. Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 74, hadits no. 2459; Ibnu Majah, pambahasan tentang puasa, bab 53, hadits no. 1762; Ahmad, 3/80-84.

١٧٢٠- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: لاَ تَصُومُ الْمَرْأَةُ يَوْماً تَطَوُّعًا، فِي غَيْرِ رَمَضَانَ، وَزَوْجُهَا شَاهِدٌ، إِلاَّ بِإِذْنِهِ.

1720. Muhammad bin Ahmad mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Janganlah seorang perempuan berpuasa sunah satu hari pada selain bulan Ramadhan, ketika suaminya berada di sisinya, kecuali (jika dilakukan) dengan izin (suami)nya."*

١٧٢١- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ مُوسَى بْنِ أَبِي عُثْمَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: لاَ تَصُومُ الْمَرْأَةُ يَوْماً، وَزَوْجُهَا شَاهِدٌ، إِلاَّ بِإِذْنِهِ.

1721. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Sufyan dari Abu Az-Zinad, dari Musa bin Abu Utsman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Janganlah seorang isteri berpuasa (sunah) satu hari, sementara suaminya sedang berada di sisinya, kecuali (jika dilakukan) dengan izin (suami)nya."*[35]

[35] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang nikah, bab 84, hadits no. 5192; Muslim, pembahasan tentang zakat, bab 26, hadits no. 1026 (2/711); Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 74; At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab 65, hadits no. 782; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 53, hadits no. 1761; Ahmad, 2/316, 444, 464, 476 dan 500.

21. Bab: *Rukhsah* Mencium bagi Orang yang Sedang Berpuasa

١٧٢٢ - أَخْبَرَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ يُقَبِّلُ وَهُوَ صَائِمٌ. فَقَالَ عُرْوَةُ: أَمَا إِنَّهَا لاَ تَدْعُو إِلَى خَيْرٍ.

1722. Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW SAW pernah mencium saat beliau puasa. Urwah berkata, "Ketahuilah sesungguhnya ciuman itu tidak mengajak kepada kebaikan."[36]

١٧٢٣ - أَخْبَرَنَا سَعْدُ بْنُ حَفْصٍ الطَّلْحِيُّ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ يُقَبِّلُهَا وَهُوَ صَائِمٌ.

1723. Sa'd bin Hafsh Ath-Thalhi mengabarkan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Umar bin Abdul Aziz, dari Urwah, dari Aisyah, bahwa Nabi SAW pernah menciumnya saat beliau sedang berpuasa.

١٧٢٤ - حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: هَشِشْتُ فَقَبَّلْتُ وَأَنَا صَائِمٌ، فَجِئْتُ

---

[36] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang puasa, bab 24, hadits no. 1928; Muslim, pembahasan tentang puasa, bab 12, hadits no. 1106 (2/776-777); Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 34, hadits no. 2382-2383; At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab 31, hadits no. 727; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 19, hadits no. 1683-1684; Al Malik, pembahasan tentang mencium bagi orang yang berpuasa, hadits no. 14.

رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَقُلْتُ: إِنِّى صَنَعْتُ الْيَوْمَ أَمْراً عَظِيماً، قَبَّلْتُ وَأَنَا صَائِمٌ. قَالَ: أَرَأَيْتَ لَوْ مَضْمَضْتَ مِنَ الْمَاءِ. قُلْتُ: إِذاً لاَ يَضِيرُ. قَالَ: فَفِيمَ!.

1724. Abu Al Walid Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Bukair bin Abdullah bin Al Asyajj, dari Abdul Malik bin Sa'id Al Anshari, dari Jabir bin Abdullah, dari Umar bin Khaththab, dia berkata, "Suatu ketika aku bergairah kemudian aku mencium saat aku berpuasa. Aku kemudian datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, 'Sesungguhnya hari ini aku telah melakukan sesuatu yang besar. Aku mencium saat aku puasa.' Beliau bersabda, *'Bagaimana pendapatmu jika engkau berkumur dengan air?'* Aku menjawab, 'Jadi, hal itu tidak merusak (puasa)?' Beliau menjawab, *'Memang mengapa?'*."[37]

22. Bab: Orang yang Memasuki Pagi Hari dalam Keadaan Junub saat Berpuasa

١٧٢٥ - أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ -يَعْنِى ابْنَ جُرَيْجٍ- أَخْبَرَنِى ابْنُ شِهَابٍ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ، أَخْبَرَهُ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ وَعَائِشَةَ أَخْبَرَتَاهُ: أَنَّ النَّبِىَّ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ يُصْبِحُ جُنُباً مِنْ أَهْلِهِ، ثُمَّ يَصُومُ.

1725. Abu Ashim mengabarkan kepada kami, Abdul Malik —yakni Ibnu Juraij— menceritakan kepada kami, Ibnu Syihab mengabarkan kepadaku bahwa Abu Bakar mengabarkan kepadanya dari ayahnya, bahwa Ummu Salamah dan Aisyah mengabarkan kepada keduanya, bahwa Nabi SAW pernah memasuki pagi hari

---

[37] HR. Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 22, hadits no. 2385; At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab 31, hadits no. 727; Ahmad, (1/21).

dalam keadaan junub karena (berhubungan badan) dengan isterinya, kemudian beliau berpuasa.[38]

23. Bab: Orang yang Makan Ketika Berpuasa Karena Lupa

١٧٢٦ - أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: مَنْ نَسِيَ وَهُوَ صَائِمٌ، فَأَكَلَ أَوْ شَرِبَ، فَلْيُتِمَّ صَوْمَهُ، فَإِنَّمَا أَطْعَمَهُ اللهُ وَسَقَاهُ.

1726. Utsman bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Hisyam, dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa lupa saat sedang berpuasa, kemudian dia makan atau minum, maka dia hendaknya menyempurnakan (melanjutkan) puasanya, (karena) sesungguhnya Allah telah memberikan makan dan minum kepadanya.*"[39]

١٧٢٧ - أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ: مُحَمَّدُ بْنُ مِهْرَانَ الْجَمَّالُ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي ذُبَابٍ، عَنْ عَمِّهِ، عَنْ أَبِي

---

[38] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang puasa, bab 22, hadits no. 1925, dan bab 25, hadits no. 1930-1932; Muslim, pembahasan tentang puasa, bab 13, hadits no. 1109 (2/781); Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 37, hadits no. 2388; At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab 63, hadits no. 779; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 27, hadits no. 1703-1704; Al Malik, pembahasan tentang puasa, hadits no. 12.

[39] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang puasa, bab 26, hadits no. 1933, dan pembahasan tentang sumpah dan nadzar, bab 16, hadits no. 6669; Muslim, pembahasan tentang puasa, bab 33, hadits no. 1155 (2/809); Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 40, hadits no. 2398; At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab 26, hadits no. 72; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 15, hadits no. 1673; Ahmad, 2/395, 425, 489, 491, 493, dan 513.

هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- : إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ أَوْ شَرِبَ نَاسِياً، وَهُوَ صَائِمٌ، ثُمَّ ذَكَرَ فَلْيُتِمَّ صَوْمَهُ، فَإِنَّمَا أَطْعَمَهُ اللهُ وَسَقَاهُ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: أَهْلُ الْحِجَازِ يَقُولُونَ: يَقْضِي، وَأَنَا أَقُولُ: لاَ يَقْضِي.

1727. Abu Ja'far Muhammad bin Mihran Al Jammal mengabarkan kepada kami, Hatim bin Ismail menceritakan kepada kami dari Harits bin Abdurrahman bin Abu Dzubab, dari pamannya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW SAW bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kalian makan atau minum karena lupa, padahal dia sedang berpuasa, lalu dia ingat (bahwa dia sedang puasa), maka dia hendaknya menyempurnakan (melanjutkan) puasanya, (karena) sesungguhnya Allah telah memberinya makan dan minum.*"

Abu Muhammad berkata, "Orang-orang Hijaz berpendapat, 'Orang yang berpuasa itu meng-*qadha* (membayar puasa tersebut).' Sedangkan aku berpendapat, 'Dia tidak harus meng-*qadha*'."

24. Bab: Muntah Ketika Berpuasa

١٧٢٨- أَخْبَرَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنِي حُسَيْنٌ الْمُعَلِّمُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ يَعِيشَ بْنِ الْوَلِيدِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ: أَنَّ النَّبِيَّ - صلى الله عليه وسلم- قَاءَ فَأَفْطَرَ. فَلَقِيتُ ثَوْبَانَ بِمَسْجِدِ دِمَشْقَ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: صَدَقَ، وَأَنَا صَبَبْتُ لَهُ الْوَضُوءَ.

1728. Abdush-shamad bin Abdul Warits mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Husain Al Mu'allim menceritakan kepadaku dari Yahya bin Abu Thalhah, dari Abu Ad-Darda, bahwa Nabi SAW pernah muntah lalu beliau berbuka. Aku

kemudian bertemu dengan Tsauban di Masjid Damaskus dan menceritakan hal tersebut kepadanya. Dia kemudian berkata, "Benar, ketika itu aku sedang menuangkan air wudhu kepada beliau."[40]

25. Bab: *Rukhshah* bagi Orang yang Muntah

١٧٢٩ - أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِذَا ذَرَعَ الصَّائِمَ الْقَيْءُ وَهُوَ لاَ يُرِيدُهُ فَلاَ قَضَاءَ عَلَيْهِ، وَإِذَا اسْتَقَاءَ فَعَلَيْهِ الْقَضَاءُ. قَالَ عِيسَى: زَعَمَ أَهْلُ الْبَصْرَةِ أَنَّ هِشَاماً أَوْهَمَ فِيهِ، فَمَوْضِعُ الْخِلاَفِ هَا هُنَا.

1729. Ishaq bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Hassan, dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Jika orang yang berpuasa muntah karena tidak disengaja dan ketika itu dia tidak menghendakinya, maka dia tidak wajib meng-*qadha* (puasa). (Tapi) jika dia muntah dengan sengaja, maka dia wajib meng-*qadha* puasa."[41]

Isa berkata, "Orang-orang Bashrah menduga bahwa Hisyam meriwayatkan hadits ini atas dasar *waham* (dugaan). Inilah pangkal yang menyebabkan munculnya perbedaan pendapat tentang status periwayatannya di sini."

---

[40] HR. Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 33, hadits no. 2381.

[41] HR. Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 33, hadits no. 2380; At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab 25, hadits no. 720; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 16, hadits no. 1676; Ahmad, (2/498).

26. Bab: Bekam yang Membatalkan Puasa

١٧٣٠- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ عَاصِمٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَبِي الأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ، عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ الرَّحَبِيِّ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، قَالَ: مَرَرْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فِي ثَمَانِ عَشْرَةَ خَلَتْ مِنْ رَمَضَانَ، فَأَبْصَرَ رَجُلاً يَحْتَجِمُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُومُ.

1730. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Ashim memberitahukan dari Abdullah bin Yazid, dari Abu Al Asy'ats Ash-Shan'ani, dari Abu Asma` Ar-Rahabi, dari Syaddad bin Aus, dia berkata, "Aku pernah bertemu dengan Rasulullah SAW pada tanggal delapan belas Ramadhan, kemudian beliau melihat seorang pria sedang dibekam. Rasulullah SAW kemudian bersabda, '*Orang yang membekam dan orang yang dibekam itu telah berbuka (batal puasanya)*'."[42]

١٧٣١- أَخْبَرَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، أَنَّ أَبَا أَسْمَاءَ الرَّحَبِيَّ حَدَّثَهُ، أَنَّ ثَوْبَانَ حَدَّثَهُ، قَالَ: بَيْنَمَا رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَمْشِي بِالْبَقِيعِ، إِذَا رَجُلٌ يَحْتَجِمُ، فَقَالَ: أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُومُ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: أَنَا أَتَّقِي الْحِجَامَةَ فِي الصَّوْمِ فِي رَمَضَانَ.

1731. Wahab bin Jarir mengabarkan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Yahya, dari Abu Qilabah, bahwa Abu Asma`` Ar-Rahabi menceritakan kepadanya, bahwa Tsauban menceritakan kepadanya, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW

---

[42] HR. Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 29, hadits no. 2369; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 18, hadits no. 1681.

sedang berjalan di *Baqi'* (nama lokasi pemakaman yang terletak di samping Masjid Nabawi), (beliau melihat) seorang pria sedang berbekam. Beliau kemudian bersabda, '*Orang yang membekam dan dibekam itu telah berbuka (batal puasanya)*'."[43]

Abu Muhammad berkata, "Aku berusaha menghindari bekam saat puasa di bulan Ramadhan."

27. Bab: Menggunjing saat Berpuasa Sehingga Menyebabkan Puasa Rusak

١٧٣٢ - أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ وَاصِلٍ مَوْلَى أَبِي عُيَيْنَةَ، عَنْ بَشَّارِ بْنِ أَبِي سَيْفٍ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عِيَاضِ بْنِ غُطَيْفٍ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ - صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: الصَّوْمُ جُنَّةٌ مَا لَمْ يَخْرِقْهَا. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: يَعْنِي بِالْغِيبَةِ.

1732. Amr bin Aun mengabarkan kepada kami, Khalid bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Washil maula Abu Uyainah, dari Basysyar bin Abu Yusuf, dari Walid bin Abdurrahman, dari Iyadh bin Ghuthaif, dari Abu Ubaidah bin Al Jarrah, dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW SAW bersabda, '*Puasa adalah pelindung selama tidak dirusaki*'."[44]

Abu Muhammad berkata, "Yang dimaksud oleh beliau adalah menggunjing."

---

[43] HR. Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 29, hadits no. 2367; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 18, hadits no. 1680.
[44] HR. An-Nasa`i, pembahasan tentang puasa, bab 43.

28. Bab: Mengenakan Celak bagi Orang yang Berpuasa

١٧٣٣- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ النُّعْمَانِ، أَبُو النُّعْمَانِ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّي، وَكَانَ جَدِّي قَدْ أُتِيَ بِهِ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- فَمَسَحَ عَلَى رَأْسِهِ، وَقَالَ: لاَ تَكْتَحِلْ بِالنَّهَارِ وَأَنْتَ صَائِمٌ، اكْتَحِلْ لَيْلاً بِالإِثْمِدِ، فَإِنَّهُ يَجْلُو الْبَصَرَ، وَيُنْبِتُ الشَّعَرَ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: لاَ أَرَى بِالْكُحْلِ بَأْساً.

1733. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin An-Nu'man yakni Abu An-Nu'man Al Anshari menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari kakekku, saat itu kakekku diberikan kepada Nabi SAW, beliau kemudian mengusap kepalanya dan bersabda, "*Janganlah bercelak pada siang hari ketika sedang berpuasa. Gunakanlah celak pada malam hari dengan itsmid, karena sesungguhnya itu dapat mempertajam penglihatan dan menyuburkan rambut.*"[45]

Abu Muhammad berkata, "Aku berpendapat bahwa mengenakan celak (di bulan Ramadhan) tidak merusak puasa."

29. Bab: Tafsir Firman Allah:

"Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka dia hendaknya berpuasa pada bulan itu." **(Qs. Al Baqarah [2]: 185)**

١٧٣٤- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي بَكْرٌ -هُوَ ابْنُ مُضَرَ-، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ يَزِيدَ مَوْلَى سَلَمَةَ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ، أَنَّهُ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: (وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ)

[45] HR. Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 32, hadits no. 2377.

[البقرة: ١٨٤] قَالَ: كَانَ مَنْ أَرَادَ أَنْ يُفْطِرَ، وَيَفْتَدِيَ، فَعَلَ، حَتَّى نَزَلَتِ الآيَةُ الَّتِي بَعْدَهَا، فَنَسَخَتْهَا.

1734. Abdullah bin Shalih mengabarkan kepadaku, Abu Bakar -yaitu Ibnu Mudhar- menceritakan kepadaku dari Amr bin Harits, dari Yazid maula Salamah Al Akwa', dari Salamah, bahwa dia berkata, "Ketika ayat, *'Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu) memberi makan seorang miskin'* (Qs. Al Baqarah [2]: 184) turun, orang yang mau berbuka dan membayar *fidyah* melakukan hal itu, hingga turunlah ayat berikutnya. Ayat (yang turun setelahnya) itu kemudian menghapus hukum ayat tersebut."[46]

30. Bab: Orang yang Memasuki Pagi Hari Sembari Berpuasa Sunah Kemudian Dia Berbuka

١٧٣٥ - أَخْبَرَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ هَارُونَ ابْنِ بِنْتِ أُمِّ هَانِئٍ، أَوِ ابْنِ ابْنِ أُمِّ هَانِئٍ، عَنْ أُمِّ هَانِئٍ: أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- دَخَلَ عَلَيْهَا وَهِيَ صَائِمَةٌ، فَأُتِيَ بِإِنَاءٍ فَشَرِبَ، ثُمَّ نَاوَلَهَا فَشَرِبَتْ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِنْ كَانَ قَضَاءَ رَمَضَانَ، فَصُومِي يَوْماً، وَإِنْ كَانَ تَطَوُّعاً، فَإِنْ شِئْتِ فَاقْضِيهِ، وَإِنْ شِئْتِ فَلاَ تَقْضِيهِ.

1735. Abu An-Nu'man mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Simak bin Harb, dari Harun binti Ummu Hani` atau cucu Ummu Hani`, dari Ummu Hani`,

---

[46] HR. Al Bukhari secara *Mu'allaq*, pembahasan tentang puasa, bab 9, dan secara *maushul*, pembahasan tentang tafsir Al Qur`an surah no. 2 (Al Baqarah), bab 26, hadits no. 4507; Muslim, pembahasan tentang puasa, bab 25, hadits no. 1145 (2/802); Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 2, hadits no. 2315; An-Nasa`i, pembahasan tentang puasa, bab 63.

bahwa Nabi SAW pernah menemuinya saat sedang puasa, kemudian beliau disodorkan sebuah wadah air, dan minum darinya. Setelah itu, beliau menawarkan (wadah yang berisi air itu) kepada Ummu Hani`, sehingga Ummu Hani pun minum. Rasulullah SAW kemudian bersabda, *"Jika (puasa itu) adalah puasa qadha bulan Ramadhan, maka berpuasalah satu hari (untuk menggantikannya). (Tapi) jika (puasa itu) adalah puasa sunah, maka jika mau, qadhalah, tapi jika tidak, janganlah meng-qadhanya."*[47]

١٧٣٦- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ أُمِّ هَانِئٍ، قَالَتْ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ فَتْحِ مَكَّةَ، جَاءَتْ فَاطِمَةُ، فَجَلَسَتْ عَنْ يَسَارِ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- وَأُمُّ هَانِئٍ عَنْ يَمِينِهِ، قَالَتْ: فَجَاءَتِ الْوَلِيدَةُ بِإِنَاءٍ فِيهِ شَرَابٌ، فَنَاوَلَتْهُ، فَشَرِبَ مِنْهُ، ثُمَّ نَاوَلَهُ أُمَّ هَانِئٍ، فَشَرِبَتْ مِنْهُ، ثُمَّ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، لَقَدْ أَفْطَرْتُ، وَكُنْتُ صَائِمَةً. فَقَالَ لَهَا: أَكُنْتِ تَقْضِينَ شَيْئًا؟. قَالَتْ: لاَ. قَالَ: فَلاَ يَضُرُّكِ إِنْ كَانَ تَطَوُّعًا. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: أَقُولُ بِهِ.

1736. Utsman bin Muhammad menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Ziyad, dari Abdullah bin Harits, dari Ummu Hani, ia berkata, "Pada hari penaklukan Makkah, Fatimah datang kemudian duduk di sebelah kiri Rasulullah SAW, sementara Ummu Hani` di sebelah kanan beliau. Lalu datanglah walidah dengan membawa wadah yang berisi minuman. Dia lalu menyodorkannya kepada Nabi SAW, sehingga beliaupun meminumnya. Setelah itu dia memberikannya kepada Ummu Hani`, sehingga Ummu Hani pun meminumnya. Ummu Hani` kemudian berkata, 'Ya Rasulullah SAW, sesungguhnya aku telah berbuka, padahal tadi aku berpuasa.' Beliau kemudian bersabda, *'Apakah engkau sedang meng-qadha sesuatu?'* Ummu Hani` menjawab, 'Tidak.' Beliau bersabda, *'Hal itu tidak sampai menimbulkan*

[47] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab 34, hadits no. 731-732.

mudharat untukmu, jika memang engkau sedang mengerjakan puasa sunah'."[48]

Abu Muhammad berkata, "Aku juga berpendapat demikian."

31. Bab: Orang yang Diundang Makan ketika Sedang Puasa Hendaknya Berkata, "Aku Sedang Puasa"

١٧٣٧- أَخْبَرَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى طَعَامٍ، وَهُوَ صَائِمٌ، فَلْيَقُلْ: إِنِّي صَائِمٌ.

1737. Hajjaj bin Minhal mengabarkan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zinad dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW SAW bersabda, *"Apabila salah seorang di antara kalian diundang makan ketika sedang puasa, maka ia hendaknya berkata, 'Aku sedang berpuasa'."*

32. Bab: Makan di Dekat Orang yang Sedang Berpuasa

١٧٣٨- أَخْبَرَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ حَبِيبٍ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ مَوْلاَةً لَنَا يُقَالُ لَهَا لَيْلَى، تُحَدِّثُ عَنْ جَدَّتِهَا أُمِّ عُمَارَةَ بِنْتِ كَعْبٍ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- دَخَلَ عَلَيْهَا، فَدَعَتْ لَهُ بِطَعَامٍ، فَقَالَ لَهَا: كُلِي. فَقَالَتْ: إِنِّي صَائِمَةٌ. فَقَالَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم-: إِنَّ الصَّائِمَ إِذَا أُكِلَ عِنْدَهُ، صَلَّتْ عَلَيْهِ الْمَلاَئِكَةُ، حَتَّى يَفْرُغُوا. وَرُبَّمَا قَالَ: حَتَّى يَقْضُوا أَكْلَهُمْ.

---

[48] HR. Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 72, hadits no. 2456

1738. Hasyim bin Al Qasim mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Hubaib Al Anshari, dia berkata, "Aku mendengar maulah kami yang dipanggil Laila menceritakan tentang neneknya, yaitu Ummu Umarah binti Ka'ab, bahwa Nabi SAW pernah menemuinya, kemudian ketika dia mengundang beliau makan, beliau pun berkata kepadanya, *'Makanlah!'* Ummu Umarah binti Ka'ab berkata, 'Sesungguhnya aku sedang berpuasa.' Nabi SAW bersabda, *'Sesungguhnya jika orang yang sedang berpuasa diberi makan oleh seseorang, maka malaikat akan membacakan shalawat untuknya, hingga orang itu selesai (makan).'* Boleh jadi beliau bersabda, *'Hingga mereka menyelesaikan makan mereka'."*[49]

33. Bab: Menyambung (Puasa) Sya'ban dengan Ramadhan

١٧٣٩ - أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- صَامَ شَهْراً تَامًّا، إِلاَّ شَعْبَانَ، فَإِنَّهُ كَانَ يَصِلُهُ بِرَمَضَانَ، لِيَكُونَا شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ، وَكَانَ يَصُومُ مِنَ الشَّهْرِ، حَتَّى نَقُولَ: لاَ يُفْطِرُ، وَيُفْطِرُ حَتَّى نَقُولَ: لاَ يَصُومُ.

1739. Ubaidullah mengabarkan kepada kami dari Israil, dari Manshur, dari Salim, dari ayahnya yaitu Salamah, dari Ummu Salamah, dia berkata, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW puasa sebulan penuh kecuali pada bulan Sya'ban. Sesungguhnya beliau menyambungnya dengan (puasa) bulan Ramadhan, sehingga menjadi dua bulan berturut-turut. Beliau puasa selama sebulan

[49] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab 67, hadits no. 785; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 46, hadits no. 1748; Ahmad, (6/365-439).

sampai kami berkata, 'beliau tidak berbuka', dan beliau tidak puasa sampai kami berkata, 'beliau tidak puasa'."[50]

34. Bab: Larangan Berpuasa Setelah Pertengahan Sya'ban

١٧٤٠- أَخْبَرَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْحَنَفِيُّ، يُقَالُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الْعَلاَءِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِذَا كَانَ النِّصْفُ مِنْ شَعْبَانَ، فَأَمْسِكُوا عَنِ الصَّوْمِ.

1740. Abdush shammad bin Abdu Al Warits mengabarkan kepada kami, Abdurrahman Al Hanafi —dia dipanggil juga dengan nama Abdurrahman bin Ibrahim— menceritakan kepada kami dari Al Ala`, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika pertengahan sya'ban tiba, maka janganlah berpuasa.*"[51]

١٧٤١- أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْعَلاَءِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، نَحْوَ هَذَا.

1741. Al Hakam bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami hadits yang semakna dari Abdul Aziz bin Muhammad dari Al Ala`, dari Ayahnya, dari Abu Hurairah.

---

[50] HR. Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 12, hadits no. 2336; At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab 37, hadits no. 738; An-Nasa`i, pembahasan tentang puasa, bab 33, 34 dan 70; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 4, hadits no. 1648.

[51] HR. Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 13, hadits no. 2337; At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab 38, hadits no. 738; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 5, hadits no. 1651

35. Bab: Puasa pada Akhir Bulan

١٧٤٢- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنَا الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ أَبِي الْعَلاَءِ بْنِ الشِّخِّيرِ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ لِرَجُلٍ: هَلْ صُمْتَ مِنْ سَرَرِ هَذَا الشَّهْرِ؟. فَقَالَ: لاَ. قَالَ: فَإِذَا أَفْطَرْتَ مِنْ رَمَضَانَ، فَصُمْ يَوْمَيْنِ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: سَرَرُهُ آخِرُهُ.

1742. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Al Jariri mengabarkan kepada kami dari Abu Al Ala` bin Ash-Syikhkhir, dari Mutharrif, dari Imran bin Hushain, bahwa Rasulullah SAW pernah bertanya kepada seorang pria, *"Apakah engkau puasa pada pertengahan bulan ini?"* Pria itu menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, *"Jika engkau berbuka pada bulan Ramadhan, maka puasalah sebanyak dua hari."*[52]

Abu Muhammad berkata, "Maksud kata *Sarar* atau *sirar* bulan adalah akhir bulan."

36. Bab: Puasa Nabi SAW

١٧٤٣- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَا صَامَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- شَهْراً كَامِلاً غَيْرَ رَمَضَانَ، وَإِنْ كَانَ لَيَصُومُ إِذَا صَامَ، حَتَّى يَقُولَ الْقَائِلُ: لاَ وَاللهِ، لاَ يُفْطِرُ، وَيُفْطِرُ إِذَا أَفْطَرَ، حَتَّى يَقُولَ الْقَائِلُ: لاَ وَاللهِ، لاَ يَصُومُ.

---

[52] HR. Muslim, pembahasan tentang puasa, bab 37, hadits no. 1161 (2/820-821); Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 8, hadits no. 2328.

1743. Muhammad bin Isa mengabarkan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Nabi SAW tidak pernah puasa sebulan penuh kecuali pada bulan Ramadhan. Jika beliau berpuasa, maka itu beliau lakukan dengan sungguh-sungguh hingga seseorang akan berkata, 'Tidak demi Allah, beliau tidak pernah berbuka' dan beliau berbuka ketika saat berbuka tiba hingga ada yang berkata, 'Tidak demi Allah, beliau tidak puasa'."[53]

37. Bab: Larangan Puasa Sepanjang Masa

١٧٤٤- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: ذُكِرَ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ - صلى الله عليه وسلم- رَجُلٌ يَصُومُ الدَّهْرَ، فَقَالَ: لاَ صَامَ وَلاَ أَفْطَرَ.

1744. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Al Awza'i, dari Qatadah, dari Mutharrif bin Abdullah bin Asy-Syikhkhir, dari ayahnya, dia berkata, "Dilaporkan kepada Rasulullah SAW perihal seorang pria yang berpuasa sepanjang masa. Beliau kemudian bersabda, *'Dia tidak dianggap berpuasa dan tidak pula berbuka'.*"[54]

---

[53] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang puasa, bab 53, hadits no. 1971; Muslim, pembahasan tentang puasa, bab 34, hadits no. 1157 (2/811); Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 56, hadits no. 2430; An-Nasa`i pembahasan tentang puasa, bab 70; dan Ibnu Majah pembahasan tentang puasa, bab 30, hadits no. 1711.

[54] HR. Muslim, dari Abdullah bin Al Ash dengan redaksi, "*Orang yang berpuasa sepanjang masa tidak dianggap berpuasa,*" pembahasan tentang puasa, bab 35, hadits no. 1159 (2/812-818); An-Nasa`i, pembahasan tentang puasa, bab 72; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 28, hadits no. 1705.

38. Bab: Puasa Tiga Hari pada Setiap Bulan

١٧٤٥- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا الْعَوَّامُ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: أَوْصَانِي خَلِيلِي بِثَلاَثٍ، لَسْتُ بِتَارِكِهِنَّ: أَنْ لاَ أَنَامَ إِلاَّ عَلَى وِتْرٍ، وَأَنْ أَصُومَ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، وَأَنْ لاَ أَدَعَ رَكْعَتَيِ الضُّحَى.

1745. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Al Awwam menceritakan kepada kami, Sulaiman menceritakan kepada kami, bahwa dia mendengar Ibnu Abu Sulaiman (mengatakan), bahwa dia (Ibnu Abu Sulaiman) mendengar Abu Hurairah berkata, "Kekasihku mewasiatkan tiga hal kepadaku yang tidak boleh aku tinggalkan: Tidak tidur kecuali setelah melaksanakan shalat witir, puasa tiga hari pada setiap bulan, dan tidak meninggalkan dua rakaat shalat Dhuha."[55]

١٧٤٦- أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبَّاسٍ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، نَحْوَهُ.

1746. Abu Al Walid mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas Al Jurairi, dari Abu Utsman, dari Abu Hurairah, hadits yang semakna.

١٧٤٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: صِيَامُ الْبِيضِ، صِيَامُ الدَّهْرِ، وَإِفْطَارُهُ.

1747. Abu Al Walid menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Qurrah, dari ayahnya,

---

[55] Telah dijelaskan dalam pembahasan tentang shalat, bab 151.

dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Puasa ayyam Al Biidh* itu pahalanya seperti puasa dan berbuka selama sepanjang masa."*

39. Bab: Larangan Berpuasa pada Hari Jum'at

١٧٤٨ - أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ شَيْبَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ، قَالَ: قُلْتُ لِجَابِرٍ: أَنَهَى النَّبِيُّ - صلى الله عليه وسلم- عَنْ صَوْمِ يَوْمِ الْجُمُعَةِ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَرَبِّ هَذَا الْبَيْتِ.

1748. Abu Ashim mengabarkan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Abdul Hamid bin Jubair, dari Syaibah, dari Muhammad bin Abbad bin Ja'far, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Jabir, 'Apakah Rasulullah SAW melarang puasa pada hari Jum'at?' Jabir menjawab, 'Ya, demi Tuhan pemilik rumah ini (Ka'bah)'."[56]

40. Bab: Puasa Hari Sabtu

١٧٤٩ - أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ ثَوْرٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ بُسْرٍ، عَنْ أُخْتِهِ، يُقَالُ لَهَا الصَّمَّاءُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: لاَ تَصُومُوا يَوْمَ السَّبْتِ، إِلاَّ فِيمَا افْتُرِضَ عَلَيْكُمْ، وَإِنْ لَمْ يَجِدْ أَحَدُكُمْ إِلاَّ كَذَا، أَوْ لِحَاءَ شَجَرَةٍ، فَلْيَمْضَغْهُ.

1749. Abu Ashim mengabarkan kepada kami dari Tsaur, dari Khalid bin Ma'dan, Abdullah bin Busr menceritakan kepadaku dari saudara perempuannya yang disebut Ash-Shamma, bahwa

---

* puasa pada tanggal tiga belas, empat belas dan lima belas pada setiap bulan

[56] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang puasa, bab 63, hadits no. 1984; Muslim, pembahasan tentang puasa, bab 24, hadits no. 1143 (1/802); Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 37, hadits no. 1724; Ahmad, 3/329.

Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian berpuasa pada hari sabtu kecuali jika puasa itu diwajibkan kepada kalian. Jika salah seorang di antara kalian tidak menemukan (sesuatu untuk membatalkan puasa pada hari sabtu) selain ini atau kulit pohon, maka dia hendaknya memamahnya.*"[57]

41. Bab: Puasa pada Hari Senin dan Kamis

١٧٥٠- حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْحَكَمِ بْنِ ثَوْبَانَ، أَنَّ مَوْلَى قُدَامَةَ بْنِ مَظْعُونٍ، حَدَّثَهُ أَنَّ مَوْلَى أُسَامَةَ حَدَّثَهُ قَالَ: كَانَ أُسَامَةُ يَرْكَبُ إِلَى مَالٍ لَهُ بِوَادِي الْقُرَى، فَيَصُومُ الاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسَ فِي الطَّرِيقِ، فَقُلْتُ لَهُ: لِمَ تَصُومُ الاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسَ فِي السَّفَرِ، وَقَدْ كَبِرْتَ وَضَعُفْتَ، أَوْ رَقَقْتَ؟ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ يَصُومُ الاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسَ، وَقَالَ: إِنَّ أَعْمَالَ النَّاسِ تُعْرَضُ يَوْمَ الاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ.

1750. Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Yahya, dari Umar bin Al Hakam bin Tsauban, bahwa maula Qudamah bin Mazh'un menceritakan kepadanya, bahwa maula Usamah menceritakan kepadanya, dia berkata: Suatu ketika Usamah berkendaraan menuju hartanya di lembah Al Qura, kemudian dia berpuasa Senin dan Kamis di perjalanan. Aku kemudian bertanya kepadanya, "Mengapa engkau puasa Senin-Kamis di perjalanan, padahal usiamu telah tua dan (fisikmu) lemah atau tidak kuat?" Dia menjawab, "Sesungguhnya Rasulullah SAW selalu melaksanakan puasa Senin dan Kamis.

---

[57] HR. Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 52, hadits no. 2421; At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab 43, hadits no. 744; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 38, hadits no. 1726; Ahmad, 6/368 dan 386.

Beliau bersabda, *'Sesungguhnya amal perbuatan manusia itu diperlihatkan pada hari Senin dan Kamis'."*[58]

١٧٥١- أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ رِفَاعَةَ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم-، كَانَ يَصُومُ يَوْمَ الاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ. فَسَأَلْتُهُ. فَقَالَ: إِنَّ الأَعْمَالَ تُعْرَضُ يَوْمَ الاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ.

1751. Abu Ashim mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Rifa'ah dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW selalu berpuasa pada hari Senin dan Kamis. Aku kemudian bertanya kepada beliau tentang hal itu, kemudian beliau menjawab, *"Sesungguhnya amal perbuatan dilaporkan pada hari Senin dan Kamis ."*[59]

42. Bab: Puasa Daud

١٧٥٢- أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرٍو -يَعْنِي ابْنَ دِينَارٍ-، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَوْسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو يَرْفَعُهُ، قَالَ: أَحَبُّ الصِّيَامِ إِلَى اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- صِيَامُ دَاوُدَ، كَانَ يَصُومُ يَوْماً وَيُفْطِرُ يَوْماً، وَأَحَبُّ الصَّلاَةِ إِلَى اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- صَلاَةُ دَاوُدَ كَانَ يُصَلِّي نِصْفاً، وَيَنَامُ ثُلُثاً، وَيُسَبِّحُ سُدُساً. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: هَذَا اللَّفْظُ الأَخِيرُ غَلَطٌ أَوْ خَطَأٌ إِنَّمَا هُوَ أَنَّهُ: كَانَ يَنَامُ نِصْفَ اللَّيْلِ، وَيُصَلِّي ثُلُثَهُ، وَيُسَبِّحُ سُدُسَهُ.

1752. Utsman bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Amr —yaitu Ibnu Dinar—, dari Amr bin Aus, dari Abdullah bin Amr secara

---

[58] HR. Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 60, hadits no. 2436; An-Nasa`i, pembahasan tentang puasa, bab 70, hadits no. 2448; Ahmad, 5/200.
[59] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab 44, hadits no. 747.

marfu', dia berkata, "Puasa yang paling dicintai Allah SWT adalah puasa Daud, yaitu berpuasa satu hari dan berbuka satu hari. Shalat yang paling dicintai oleh Allah adalah shalat Daud, yaitu shalat di seperdua, tidur sepertiga, dan bertasbih seperenam."[60]

Abu Muhammad berkata, "Lafazh yang terakhir ini keliru atau salah. Sesungguhnya lafazh (yang benar) adalah, 'Dia (Daud) tidur setengah malam, shalat sepertiga malam, dan bertasbih seperenam malam'."

43. Bab: Larangan Berpuasa pada saat Idul Fitri dan Idul Adha

١٧٥٣- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ قَزَعَةَ مَوْلَى زِيَادٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: لاَ صَوْمَ يَوْمَيْنِ، يَوْمَ الْفِطْرِ وَيَوْمَ النَّحْرِ.

1753. Sa'id bin Amir menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Abdul Malik bin Umair, dari Quza'ah budak Iyadh, dari Sa'id Al Khudri, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Puasa tidak boleh dilakukan pada dua hari, yaitu: Hari (raya idul) Fitri dan Hari (raya Idul) Adha.*"[61]

---

[60] HR. Muslim, pembahasan tentang puasa, bab 35, hadits no. 1159 (2/816); Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 67, hadits no. 2448; An-Nasa`i, pembahasan tentang puasa, bab 69; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 31, hadits no. 1712; Ahmad, 2/160, 164, 187, 190, 194, 195, 200, 205, 206 dan 216.

[61] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang puasa, bab 66, hadits no. 1991 dan bab 67, hadits no. 1995; Muslim, pembahasan tentang puasa, bab 22, hadits no. 827 (2/799); Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 49, hadits no. 2417; At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab 58, hadits no. 772; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 36, hadits no. 1721; Ahmad, 3/7, 34, 66, 67, 71, 77, 85 dan 96.

44. Bab: Puasa Enam Hari pada Bulan Syawal

١٧٥٤- حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ وَسَعْدُ بْنُ سَعِيدٍ،عَنْ عُمَرَ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، عَنِ النَّبِيِّ - صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَنْ صَامَ رَمَضَانَ، ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتَّةً مِنْ شَوَّالٍ، فَذَلِكَ صِيَامُ الدَّهْرِ.

1754. Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, Shafwan dan Sa'd bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Umar bin Tsabit, dari Abu Ayyub, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa berpuasa pada bulan Ramadhan, kemudian melanjutkannya dengan puasa enam hari pada bulan Syawal, maka itulah puasa sepanjang masa."*[62]

١٧٥٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ الْحَارِثِ الذِّمَارِيُّ، عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ الرَّحَبِيِّ، عَنْ ثَوْبَانَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: صِيَامُ شَهْرٍ بِعَشَرَةِ أَشْهُرٍ، وَسِتَّةِ أَيَّامٍ بَعْدَهُنَّ بِشَهْرَيْنِ، فَذَلِكَ تَمَامُ سَنَةٍ. يَعْنِي شَهْرَ رَمَضَانَ وَسِتَّةَ أَيَّامٍ بَعْدَهُ.

1755. Yahya bin Hassan menceritakan kepada kami, Yahya bin Hamzah menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Harits Adz-Dzimari menceritakan kepada kami dari Abu Asma`` Ar-Rahabi, dari Tsauban, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Puasa satu bulan (dibalas dengan pahala puasa) sepuluh bulan, dan (puasa) enam hari setelahnya (dibalas dengan pahala puasa) dua bulan. Dengan*

---

[62] HR. Muslim, pembahasan tentang puasa, bab 39, hadits no. 1164 (2/822); Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 58, hadits no. 2433; At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab 53, hadits no. 759; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 33, hadits no. 1716.

demikian, sempurnalah satu tahun."[63] Maksud beliau adalah (puasa) Bulan Ramadhan dan (puasa) enam hari setelahnya (Syawal)."

45. Bab: Puasa pada Bulan Muharram

١٧٥٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى عَلِيٍّ، فَسَأَلَهُ عَنْ شَهْرٍ يَصُومُهُ، فَقَالَ لَهُ عَلِيٌّ: مَا سَأَلَنِي أَحَدٌ عَنْ هَذَا بَعْدَ، إِذْ سَمِعْتُ رَجُلاً سَأَلَ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- عَنْهُ: أَيُّ شَهْرٍ يَصُومُهُ مِنَ السَّنَةِ؟ فَأَمَرَهُ بِصِيَامِ الْمُحَرَّمِ، وَقَالَ: إِنَّ فِيهِ يَوْماً تَابَ اللهُ عَلَى قَوْمٍ، وَيَتُوبُ فِيهِ عَلَى قَوْمٍ.

1756. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Ishaq, dari Nu'man bin Sa'd, dia berkata: Suatu ketika seorang pria datang kepada Ali, kemudian bertanya kepadanya tentang puasa pada suatu bulan setelah bulan Ramadhan. Ali berkata kepadanya, "Tidak pernah ada seorangpun yang bertanya kepadaku tentang hal ini setelah (peristiwa itu). Ketika itu aku mendengar seorang pria bertanya kepada Nabi SAW, '(Puasa) pada bulan apakah yang dilakukan dalam satu tahun?' Pria itu kemudian diperintahkan untuk puasa pada bulan Muharram. Beliau bersabda, '*Sesungguhnya pada bulan Muharram itu ada suatu hari dimana Allah menerima tobat suatu kaum, dan Dia akan menerima tobat kaum (yang lain)*'."[64]

---

[63] HR; Ibnu Majah,, pada pembahasaan tentang puasa, bab 33, hadits no. 1716.
[64] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab 40, hadits no. 740.

١٧٥٧- أَخْبَرَنَا زَيْدُ بْنُ عَوْفٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْتَشِرِ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ، شَهْرُ اللهِ الَّذِي تَدْعُونَهُ الْمُحَرَّمَ.

1757. Zaid bin Auf mengabarkan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair, dari Muhammad bin Al Muntasyir, dari Humaid bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Puasa yang paling utama setelah (puasa) pada bulan Ramadhan adalah (puasa) pada bulan Allah yang kalian sebut Muharram."*[65]

١٧٥٨- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، وَأَنْبَأَ يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحِمْيَرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ، الْمُحَرَّمُ.

1758. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Yahya bin Hassan memberitahukan kepada kami, Abu Awanah mengabarkan kepada kami, dari Abu Bisyr, dari Humaid bin Abdurrahman Al Himyari, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Puasa yang paling utama setelah (puasa) pada bulan Ramadhan adalah (puasa) pada bulan Muharram."*

---

[65] HR. Muslim, pembahasan tentang puasa, bab 38, hadits no. 203 (2/821), Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 56, hadits no. 2429; At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab 40, hadits no. 740; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 43, hadits no. 1742.

46. Bab: Puasa Asyura`

١٧٥٩- أَخْبَرَنَا سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قَالَ: قَدِمَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- الْمَدِينَةَ وَالْيَهُودُ يَصُومُونَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ، فَسَأَلَهُمْ فَقَالُوا: هَذَا الْيَوْمُ الَّذِي ظَهَرَ فِيهِ مُوسَى عَلَى فِرْعَوْنَ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: أَنْتُمْ أَوْلَى بِمُوسَى فَصُومُوهُ.

1759. Sahal bin Hammad mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW tiba di Madinah, orang-orang Yahudi sedang melaksanakan puasa hari Asyura`. Beliau kemudian bertanya kepada mereka, lalu mereka menjawab, 'Inilah hari dimana Musa muncul dihadapan Fir`aun.' Rasulullah SAW bersabda kepada para sahabat, *'Kalian lebih berhak terhadap Musa. Maka, berpuasalah pada hari Asyura`'.*"[66]

١٧٦٠- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ يَصُومُ يَوْمَ عَاشُورَاءَ، وَيَأْمُرُ بِصِيَامِهِ.

1760. Ubaidullah bin Abdul Majid mengabarkan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`b menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, bahwa Nabi SAW pernah berpuasa pada hari

---

[66] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang puasa, bab 69, hadits no. 2004, pembahasan tentang para nabi, bab 24, hadits no. 3397, pembahasan tentang *manaqib* orang-orang Anshar, bab 52, hadits no. 3943, dan pembahasan tentang tafsir Al Qur`an surah 10, hadits no. 4680, surah 20, bab 2, hadits no. 4737; Muslim, pembahasan tentang puasa, bab 19, hadits no. 1130 (2/795); Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 64, hadits no. 2444; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 41, hadits no. 1734.

Asyura dan beliau memerintahkan kami untuk berpuasa pada hari tersebut.[67]

١٧٦١- أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي عُبَيْدٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- بَعَثَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ رَجُلاً مِنْ أَسْلَمَ: إِنَّ الْيَوْمَ يَوْمُ عَاشُورَاءَ، فَمَنْ كَانَ أَكَلَ أَوْ شَرِبَ فَلْيُتِمَّ بَقِيَّةَ يَوْمِهِ، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ أَكَلَ أَوْ شَرِبَ فَلْيَصُمْهُ.

1761. Abu Ashim mengabarkan kepada kami dari Yazid bin Abu Ubaid, dari Salamah bin Al Akwa', bahwa Nabi SAW pernah mengirim surat kepada seseorang yang telah masuk Islam pada hari Asyura`, *"Sesungguhnya hari ini adalah hari Asyura`. Barangsiapa yang telah makan atau minum, maka dia hendaknya menyempurnakan sisa harinya, dan Barangsiapa yang belum makan dan minum, maka dia hendaknya berpuasa."*[68]

١٧٦٢- أَخْبَرَنَا يَعْلَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: هَذَا يَوْمُ عَاشُورَاءَ، كَانَتْ قُرَيْشٌ تَصُومُهُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَمَنْ أَحَبَّ مِنْكُمْ أَنْ يَصُومَهُ فَلْيَصُمْهُ، وَمَنْ أَحَبَّ مِنْكُمْ أَنْ يَتْرُكَهُ فَلْيَتْرُكْهُ. وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ لاَ يَصُومُهُ إِلاَّ أَنْ يُوَافِقَ صِيَامَهُ.

1762. Ya'la mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"(Hari) ini adalah hari Asyura`. Orang-orang Quraisy selalu berpuasa pada hari ini di masa jahiliyah. Barangsiapa di*

---

[67] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang puasa, bab 69, hadits no. 2001; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 41, hadits no. 1733.

[68] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang puasa, bab 69, hadits no. 2007; dan Muslim, pembahasan tentang puasa, bab 21, hadits no. 1135 (2/798).

antara kalian ingin berpuasa, maka berpuasalah pada hari ini. Barangsiapa ingin tidak ingin berpuasa, maka dia hendaknya tidak berpuasa pada hari ini." Ibnu Umar kemudian tidak berpuasa pada hari itu kecuali bila bertepatan dengan puasanya.[69]

١٧٦٣ - أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ يَوْمُ عَاشُورَاءَ يَوْماً تَصُومُهُ قُرَيْشٌ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَلَمَّا قَدِمَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- الْمَدِينَةَ صَامَهُ، وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ، حَتَّى إِذَا فُرِضَ رَمَضَانُ، كَانَ رَمَضَانُ هُوَ الْفَرِيضَةُ، وَتُرِكَ يَوْمُ عَاشُورَاءَ، فَمَنْ شَاءَ صَامَهُ، وَمَنْ شَاءَ تَرَكَهُ.

1763. Abdul Wahhab bin Sa'id mengabarkan kepada kami, Syu'aib bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, dia berkata, "Hari Asyura` adalah hari yang dipuasai oleh orang-orang Quraisy. Ketika beliau tiba di Madinah, beliau berpuasa pada hari itu dan memerintahkan para sahabatnya untuk berpuasa. Hingga ketika (puasa) bulan Ramadhan diwajibkan, maka (puasa) Ramadhanlah yang diwajibkan, dan beliaupun meninggalkan puasa Asyura`. Barangsiapa yang ingin berpuasa pada hari itu, maka dia (boleh) berpuasa dan barangsiapa tidak ingin berpuasa, maka dia boleh meninggalkannya."[70]

---

[69] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang puasa, bab 1, hadits no. 1892; Muslim, pembahasan tentang puasa, bab 19, hadits no. 1126; Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 64, hadits no. 2443; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 41, hadits no. 1737; Ahmad, 2/57-143.

[70] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang puasa, bab 1, hadits no. 1893; Muslim, pembahasan tentang puasa, bab 19, hadits no. 1125; Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 64, hadits no. 2442; At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab 49, hadits no. 253; Al Malik, pembahasan tentang puasa, bab 11, hadits no. 33; Ahmad, 6/, 6, 29, 50, 50, 162, 243, dan 248.

47. Bab: Puasa Hari Arafah

١٧٦٤- أَخْبَرَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عُلَيٍّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: يَوْمُ عَرَفَةَ وَأَيَّامُ التَّشْرِيقِ عِيدُنَا أَهْلَ الإِسْلاَمِ، وَهِيَ أَيَّامُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ.

1764. Wahb bin Jarir mengabarkan kepada kami, Musa bin Ali menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Aqabah bin Amir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Hari Arafah dan hari Tasyriq adalah Hari Raya kita sebagai umat Islam. Ia adalah hari-hari untuk makan dan minum*'."[71]

١٧٦٥- أَخْبَرَنَا الْمُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سُئِلَ ابْنُ عُمَرَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ عَرَفَةَ، فَقَالَ: حَجَجْتُ مَعَ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- فَلَمْ يَصُمْهُ، وَحَجَجْتُ مَعَ أَبِي بَكْرٍ فَلَمْ يَصُمْهُ، وَحَجَجْتُ مَعَ عُمَرَ فَلَمْ يَصُمْهُ، وَحَجَجْتُ مَعَ عُثْمَانَ فَلَمْ يَصُمْهُ، وَأَنَا لاَ أَصُومُهُ، وَلاَ آمُرُ بِهِ، وَلاَ أَنْهَى عَنْهُ.

1765. Al Mu'alla bin Asad mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ulayah menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Najih menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata, "Ketika Ibnu Umar ditanya tentang puasa hari Arafah, dia kemudian menjawab, 'Aku pernah melaksanakan ibadah haji bersama Nabi SAW, dan beliau tidak berpuasa pada hari itu. Aku pernah melaksanakan ibadah haji bersama Abu Bakar, dan dia tidak berpuasa pada hari itu. Aku pernah melaksanakan ibadah haji bersama Umar, dan dia juga tidak berpuasa pada hari itu. Aku (juga) pernah melaksanakan ibadah haji bersama Utsman, dan dia juga tidak berpuasa pada hari itu. Aku

[71] HR. Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 50, hadits no. 2419; dan At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab 59, hadits no. 773.

sendiri tidak berpuasa pada hari itu, dan aku pun tidak memerintahkan dan melarang untuk berpuasa pada hari itu'."[72]

48. Bab: Larangan Berpuasa pada Hari Tasyrik

١٧٦٦- حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ بِشْرِ بْنِ سُحَيْمٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَمَرَهُ أَوْ أَمَرَ رَجُلاً يُنَادِى أَيَّامَ التَّشْرِيقِ: أَنَّهُ لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلاَّ مُؤْمِنٌ، وَهِىَ أَيَّامُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ.

1766. Abu An-Nu'man menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Nafi' bin Jubair, dari Bisyr bin Suhaim, bahwa Rasulullah SAW pernah memerintahkannya atau memerintahkan seorang sahabat untuk menyeru pada hari tasyrik, "Tidak ada yang masuk surga kecuali orang yang beriman, dan Hari Tasyrik adalah hari untuk makan dan minum."[73]

١٧٦٧- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِى اللَّيْثُ، حَدَّثَنِى يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِى مُرَّةَ مَوْلَى عَقِيلٍ، أَنَّهُ دَخَلَ هُوَ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو عَلَى عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، وَذَلِكَ الْغَدَ أَوْ بَعْدَ الْغَدِ مِنْ يَوْمِ الأَضْحَى، فَقَرَّبَ إِلَيْهِمْ عَمْرٌو طَعَاماً، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: إِنِّى صَائِمٌ. فَقَالَ عَمْرٌو: أَفْطِرْ، فَإِنَّ هَذِهِ الأَيَّامَ الَّتِى كَانَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَأْمُرُنَا بِفِطْرِهَا، وَيَنْهَانَا عَنْ صِيَامِهَا. فَأَفْطَرَ عَبْدُ اللهِ، فَأَكَلَ، وَأَكَلْتُ مَعَهُ.

---

[72] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab 47, hadits no. 751.

[73] HR. An-Nasa`i, pembahasan tentang iman dan syariat, bab 47; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 35, hadits no. 1720.

1767. Abdullah bin Shalih mengabarkan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepadaku, Yazid bin Abdullah menceritakan kepadaku dari Abu Murrah maula Aqil, bahwa dia dan Abdullah bin Amr pernah menemui Amr bin Al Ash, dan itu terjadi pada keesokan hari atau lusa setelah Hari Raya Idul Adha. Amr kemudian menyodorkan makanan kepada mereka, lalu Abdullah berkata, "Sesungguhnya aku sedang berpuasa." Amr berkata, "Berbukalah, karena sesungguhnya hari ini adalah hari yang diperintahkan Rasulullah SAW untuk berbuka dan melarang kami untuk berpuasa. Maka, berbukalah wahai Abdullah." Abdullah kemudian berbuka, dan Aku pun makan bersamanya.[74]

49. Bab: Orang yang Meninggal Dunia ketika Masih Mempunyai Tanggungan Puasa

١٧٦٨- حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ امْرَأَةً نَذَرَتْ أَنْ تَصُومَ، فَمَاتَتْ ، فَجَاءَ أَخُوهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَسَأَلَهُ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لَوْ كَانَ عَلَيْهَا دَيْنٌ، كُنْتَ قَاضِيَهُ؟. قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَاقْضُوا اللهَ، اللهُ أَحَقُّ بِالْوَفَاءِ. قَالَ: فَصَامَ عَنْهَا.

1768. Sahl bin Hammad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Sa'd bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa seorang wanita pernah bernadzar untuk puasa kemudian meninggal dunia. Setelah itu saudara perempuannya datang menemui Rasulullah SAW dan bertanya kepada beliau tentang hal tersebut. Beliau kemudian bersabda kepadanya, *"Seandainya dia mempunyai utang, apakah engkau akan melunasinya?"* Ia menjawab, "Ya." Beliau bersabda, "Lunasilah utang kepada Allah, (karena) Allah itu lebih berhak untuk dilunasi."

---

[74] HR. Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 50, hadits no. 2418.

Ibnu Abbas berkata, "Saudara perempuan itu kemudian berpuasa menggantikannya."[75]

50. Bab: Keutamaan Puasa

١٧٦٩- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لَخَلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ، أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ، وَلِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ: فَرْحَةٌ عِنْدَ فِطْرِهِ، وَفَرْحَةٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

1769. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Amr mengabarkan kepada kami dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya bau mulut orang yang berpuasa itu lebih wangi di sisi Allah daripada harumnya minyak misik. Orang yang berpuasa itu mempunyai dua kebahagiaan: kebahagiaan ketika berbuka dan kebahagiaan pada hari kiamat.*"[76]

١٧٧٠- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: يَقُولُ اللهُ تَعَالَى: كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ لَهُ، فَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعمِائَةِ ضِعْفٍ،

---

[75] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang puasa, bab 42, hadits no. 1953; Muslim, pembahasan tentang puasa, bab 27, hadits no. 1148 (2/804); At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab 22, hadits no. 716; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 51, hadits no. 1758.

[76] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang puasa, bab 9, hadits no. 1904; Muslim, pembahasan tentang puasa, bab 30, hadits no. 1151 (2/807); At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab 55, hadits no. 164; An-Nasa`i, pembahasan tentang puasa, bab 42; Ahmad, 2/232, 234, 257, 266, 273, 281, 292, 306, 313, 347, 393, 395, 407, 410, 414, 443, 457, 458, 461.

إِلاَّ الصِّيَامَ، هُوَ لِي، وَأَنَا أَجْزِي بِهِ، إِنَّهُ يَتْرُكُ الطَّعَامَ وَشَهْوَتَهُ مِنْ أَجْلِي، وَيَتْرُكُ الشَّرَابَ وَشَهْوَتَهُ مِنْ أَجْلِي، فَهُوَ لِي، وَأَنَا أَجْزِي بِهِ.

1770. Yazid mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Allah SWT berfirman, 'Setiap (pahala) perbuatan anak-cucu Adam itu untuknya. Satu kebaikan akan dibalas dengan sepuluh kali lipat, sampai dengan tujuh ratus kali lipat, kecuali puasa. Ia adalah untuk-Ku dan Aku-lah yang akan membalasnya. Dia meninggalkan makanan dan syahwatnya karena Aku, dan meninggalkan minum dan syahwatnya karena Aku. Oleh karena itu, dia adalah untuk-Ku dan Aku-lah yang akan membalasnya'."*[77]

١٧٧١- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: الصَّوْمُ جُنَّةٌ.

1771. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Puasa itu perisai."*[78]

---

[77] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang puasa, bab 2, hadits no. 1894, dan pembahasan tentang tauhid, bab 35 dan 50; Muslim, bab 30, hadits no. 1151 (2/802); An-Nasai, pembahasan tentang puasa, bab 42; Ahmad, 2/232, 234, 257, 266, 273, 281, 313, 410, 414, 443, 457, 465, 467, 477.

[78] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang puasa, bab 2, hadits no. 1894; Muslim, pembahasan tentang puasa, bab 330, hadits no. 1151 (2/806); An-Nasa`i, pembahasan tentang puasa, bab 43.

51. Bab: Doa Orang yang Berpuasa untuk Orang yang Menyediakan Makanan Berbuka

١٧٧٢- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا هِشَامٌ الدُّسْتَوَائِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ إِذَا أَفْطَرَ عِنْدَ النَّاسِ، قَالَ: أَفْطَرَ عِنْدَكُمُ الصَّائِمُونَ، وَأَكَلَ طَعَامَكُمُ الأَبْرَارُ، وَتَنَزَّلَتْ عَلَيْكُمُ الْمَلاَئِكَةُ.

1772. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Hisyam Ad-Dustawa`i mengabarkan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Anas bin Malik, bahwa jika Nabi SAW berbuka di tempat orang-orang, beliau membaca, *"Orang-orang yang berpuasa telah berbuka di tempat kalian, orang-orang yang baik telah memakan makanan kalian, dan para malaikat telah turun kepada kalian."*[79]

52. Bab: Keutamaan Amal Kebajikan pada Sepuluh Hari Pertama Dzulhijjah

١٧٧٣- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ مُسْلِماً الْبَطِينَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَا مِنَ الْعَمَلِ فِي أَيَّامٍ، أَفْضَلَ مِنَ الْعَمَلِ فِي عَشْرِ ذِي الْحِجَّةِ. قِيلَ: وَلاَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ؟ قَالَ: وَلاَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ، إِلاَّ رَجُلٌ خَرَجَ بِنَفْسِهِ، وَمَالِهِ، ثُمَّ لَمْ يَرْجِعْ بِشَيْءٍ.

1773. Sa'id bin Rabi' menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dia berkata: Aku mendengar Muslim Al Bathin (bercerita) dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidak ada amal*

---

[79] HR. Ahmad, 3/138.

kebajikan yang dilakukan dalam beberapa hari lebih utama daripada amal kebajikan pada sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah." Sahabat bertanya, "Tidak (juga) jihad di jalan Allah?" Beliau menjawab, *"Tidak (pula) jihad di jalan Allah, kecuali seseorang yang berangkat (jihad) dengan (mengorbankan) nyawa dan hartanya, kemudian dia tidak kembali lagi."*[80]

١٧٧٤- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا أَصْبَغُ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ أَبِي أَيُّوبَ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَا مِنْ عَمَلٍ أَزْكَى عِنْدَ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- وَلاَ أَعْظَمَ أَجْراً مِنْ خَيْرٍ تَعْمَلُهُ فِي عَشْرِ الأَضْحَى. قِيلَ: وَلاَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ؟ قَالَ: وَلاَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ، إِلاَّ رَجُلٌ خَرَجَ بِنَفْسِهِ، وَمَالِهِ، فَلَمْ يَرْجِعْ مِنْ ذَلِكَ بِشَيْءٍ. قَالَ: وَكَانَ سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ إِذَا دَخَلَ أَيَّامُ الْعَشْرِ، اجْتَهَدَ اجْتِهَاداً شَدِيداً، حَتَّى مَا يَكَادُ يَقْدِرُ عَلَيْهِ.

1774. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Ashbagh mengabarkan kepada kami dari Al Qasim bin Abi Ayyub, dari Sa'id, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidak ada amal kebajikan yang lebih suci di sisi Allah dan lebih besar pahalanya daripada kebaikan yang dilakukan pada sepuluh hari pertama (sebelum) Hari Raya Kurban."* Sahabat bertanya kepada beliau, "Tidak (juga) jihad di jalan Allah?" Beliau menjawab, *"Tidak (pula) jihad di jalan Allah, kecuali seseorang yang berangkat (jihad) dengan mengorbankan nyawa dan hartanya, kemudian dia tidak kembali lagi."*

Ibnu Abbas berkata, "Apabila sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah tiba, Sa'id bin Jubair beribadah dengan sekuat tenaga hingga dia hampir tidak kuasa melakukannya."

---

[80] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab 52, hadits no. 757; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 39, hadits no. 1727.

53. Bab: Keutamaan Bulan Ramadhan

١٧٧٥- حَدَّثَنَا أَبُو الرَّبِيعِ الزَّهْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: إِذَا جَاءَ رَمَضَانُ، فُتِحَتْ أَبْوَابُ السَّمَاءِ، وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ، وَصُفِّدَتِ الشَّيَاطِينُ.

1775. Abu Ar-Rabi' Az-Zahrani menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, Abu Suhail menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila bulan Ramadhan datang, maka pintu-pintu langit dibuka, pintu-pintu neraka dikunci dan setan-setan dibelenggu."*[81]

54. Bab: Keutamaan Ibadah Malam Bulan Ramadhan

١٧٧٦- حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَاناً وَاحْتِسَاباً، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ، وَمَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

1776. Wahab bin Jarir menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW

---

[81] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang puasa, bab 5, hadits no. 1889, pembahasan tentang awal mula penciptaan, bab 11; Muslim, pembahasan tentang puasa, bab 1, hadits no. 1079 (2/758); At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab 1, hadits no. 682; An-Nasa`i, pembahasan tentang puasa, bab 3-5; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 2, hadits no. 1642; Ahmad, 2/230, 281, 292, 357, 378, 385, 401, 425 dan 524.

bersabda, *"Barangsiapa beribadah pada bulan Ramadhan karena keimanan dan keikhlasan, maka dosa-dosanya yang telah lalu diampuni. Barangsiapa beribadah di malam Lailatul Qadar, maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni."*[82]

١٧٧٧ - حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: صُمْنَا مَعَ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- شَهْرَ رَمَضَانَ، قَالَ: فَلَمْ يَقُمْ بِنَا مِنَ الشَّهْرِ شَيْئًا، حَتَّى بَقِيَ سَبْعٌ، قَالَ: فَقَامَ بِنَا حَتَّى ذَهَبَ ثُلُثُ اللَّيْلِ، قَالَ: فَلَمَّا كَانَتِ السَّادِسَةُ، لَمْ يَقُمْ بِنَا، فَلَمَّا كَانَتِ الْخَامِسَةُ، قَامَ بِنَا حَتَّى ذَهَبَ شَطْرُ اللَّيْلِ الآخِرُ، قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، لَوْ نَفَّلْتَنَا بَقِيَّةَ هَذِهِ اللَّيْلَةِ. فَقَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا قَامَ مَعَ الإِمَامِ حَتَّى يَنْصَرِفَ مِنْ صَلاَتِهِ، حُسِبَ لَهُ قِيَامُ لَيْلَتِهِ. فَلَمَّا كَانَتِ الرَّابِعَةُ، لَمْ يَقُمْ بِنَا، فَلَمَّا كَانَتِ الثَّالِثَةُ، جَمَعَ أَهْلَهُ وَنِسَاءَهُ وَالنَّاسَ، فَقَامَ بِنَا، حَتَّى خَشِينَا أَنْ يَفُوتَنَا الْفَلاَحُ. قُلْنَا: وَمَا الْفَلاَحُ؟ قَالَ: السَّحُورُ. قَالَ: ثُمَّ لَمْ يَقُمْ بِنَا بَقِيَّةَ الشَّهْرِ.

1777. Zakariya bin Adi menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hind, dari Al Walid bin Abdurrahman, dari Jubair bin Nufair, dari Abu Dzar, dia berkata, "Kami pernah puasa bersama Rasulullah SAW di bulan Ramadhan dan beliau tidak melakukan ibadah apapun pada bulan tersebut, hingga tersisalah tujuh hari. Beliau kemudian beribadah bersama kami hingga berlalu sepertiga malam. Ketika malam keenam (sebelum Ramadhan berakhir) tiba, beliau tidak beribadah

---

[82] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang puasa, bab 6, hadits no. 1901, pembahasan tentang keutamaan *lailatul qadar*, bab 1, hadits no. 2014, dan pembahasan tentang shalat tarawih, bab 1, hadits no. 2008-2009; At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab 1, hadits no. 683; An-Nasa`i, pembahasan tentang puasa bab 39-40; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 2, hadits no. 1641; Ahmad, 2/229, 232, 241, 385, 400, 473, dan 529.

bersama kami. Ketika malam kelima (sebelum Ramadhan berakhir) tiba, beliau beribadah dengan bersama kami hingga berlalu sebagian malam yang terakhir (kedua). Kami lalu bertanya, 'Ya Rasulullah SAW, seandainya kami melakukan (ini) pada sisa malam ini.' Beliau menjawab, '*Sesungguhnya apabila seorang pria beribadah bersama imam hingga dia selesai dari shalatnya, maka telah dicatat baginya ibadah semalaman.*' Ketika malam keempat (sebelum Ramadhan berakhir) tiba, beliau tidak beribadah bersama kami. Ketika malam ketiga (sebelum Ramadhan berakhir) tiba, beliau mengumpulkan keluarga dan istrinya serta orang-orang, kemudian beliau beribadah bersama kami, hingga kami takut kehilangan keberuntungan'."

Kami (Jubair bin Nufair dan yang lainnya) bertanya, "Apakah yang dimaksud dengan keberuntungan itu?" Abu Dzar menjawab, "Sahur." Abu Dzar meneruskan, "Lalu beliau tidak beribadah bersama kami di akhir bulan tersebut."[83]

١٧٧٨- حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ دَاوُدَ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجُرَشِيِّ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ الْحَضْرَمِيِّ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ نَحْوَهُ.

1778. Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Daud, dari Walid bin Abdurrahman Al Jarsyi, dari Jubair bin Nufair Al Hadhrami, dari Abu Dzar, dengan redaksi hadits yang serupa.

55. Bab: I'tikaf Nabi SAW

١٧٧٩- حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ أَبِي حَصِينٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله

[83] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang puasa, bab 81, hadits no. 806.

عليه وسلم- يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الأَوَاخِرَ، فَلَمَّا كَانَ الْعَامُ الَّذِى قُبِضَ فِيهِ، اعْتَكَفَ عِشْرِينَ يَوْماً.

1779. Ashim bin Yusuf menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Abu Hashin, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW selalu beri'tikaf pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan. Kemudian pada tahun beliau diwafatkan, beliau beri'tikaf selama dua puluh hari."[84]

١٧٨٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبُ بْنُ أَبِى حَمْزَةَ، عَنِ الزُّهْرِىِّ، أَخْبَرَنِى عَلِىُّ بْنُ حُسَيْنٍ، أَنَّ صَفِيَّةَ بِنْتَ حُيَىٍّ، أَخْبَرَتْهُ: أَنَّهَا جَاءَتِ النَّبِىَّ -صلى الله عليه وسلم- تَزُورُهُ فِى اعْتِكَافِهِ، فِى الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ، فِى الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ، فَتَحَدَّثَتْ عِنْدَهُ سَاعَةً، ثُمَّ قَامَتْ.

1780. Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Abu Hamzah mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, Ali bin Husain mengabarkan kepadaku, bahwa Shafiyah binti Huyai mengabarkan kepadanya, (dia berkata), "Dia (Shafiyah binti Huyai) pernah datang mengunjungi Nabi SAW saat sedang i'tikaf di Masjidil Haram pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan. Dia kemudian bercerita di sisi Nabi SAW beberapa saat, setelah itu dia berdiri (pergi)."[85]

---

[84] HR. Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 77, hadits no. 2463; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 58, hadits no. 1769; Ahmad, 2/281, 336, 355 dan 401.

[85] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang I'tikaf, bab 8, hadits no. 2835; Muslim, pembahasan tentang salam, bab 9, hadits no. 2175 (4/1712-1713); Abu Daud, pembahasan tentang puasa, bab 79, hadits no. 2470; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 65, hadits no. 1779.

56. Bab: Lailatul Qadar

١٧٨١- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ، عَنْ أَنَسٍ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- وَهُوَ يُرِيدُ أَنْ يُخْبِرَنَا بِلَيْلَةِ الْقَدْرِ، فَتَلاَحَى رَجُلاَنِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِنِّي خَرَجْتُ إِلَيْكُمْ، وَأَنَا أُرِيدُ أَنْ أُخْبِرَكُمْ بِلَيْلَةِ الْقَدْرِ، فَكَانَ بَيْنَ فُلاَنٍ وَفُلاَنٍ لِحَاءٌ، فَرُفِعَتْ، وَعَسَى أَنْ يَكُونَ خَيْراً، فَالْتَمِسُوهَا فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ، فِي الْخَامِسَةِ وَالسَّابِعَةِ وَالتَّاسِعَةِ.

1781. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Humaid menceritakan kepada kami dari Anas, dari Ubadah bin Ash-Shamit, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah menemui kami saat hendak mengabari kami tentang *Lailatul Qadar*. Dua orang pria dari kaum muslimin kemudian berselisih. Rasulullah SAW lalu bersabda, *"Sesungguhnya aku menemui kalian karena ingin mengabari tentang Lailatul Qadar. Jika di antara si fulan dan fulan berselisih pendapat, maka perselisihan itu diangkat, semoga perselisihan itu menjadi sesuatu yang baik. carilah lailatul Qadar pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan, yaitu pada malam kelima, ketujuh, dan kesembilan ."*[86]

١٧٨٢- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: وَقَالَ أَبُو سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: أُرِيتُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ، ثُمَّ أَيْقَظَنِي بَعْضُ أَهْلِي، فَنَسِيتُهَا، فَالْتَمِسُوهَا فِي الْعَشْرِ الْغَوَابِرِ.

---

[86] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang keutamaan *Lailatul Qadar*, bab 4, hadits no. 2023; Ahmad, 3/10 dan 5/313-319.

1782. Abdullah bin Shalih mengabarkan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepadaku, Yunus menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, dia berkata, "Abu Salamah juga mengatakan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Aku diperlihatkan Lailatul Qadar, lalu sebagian keluargaku (istriku) membangunkanku. Setelah itu aku tidak ingat akan hal itu. Karena itu, carilah Lailatul Qadar pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan."*[87]

١٧٨٣ - أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي عُقَيْلٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: الْتَمِسُوا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي السَّبْعِ الأَوَاخِرِ.

1783. Abdullah bin Shalih mengabarkan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepadaku, Uqail menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dia berkata, Salim bin Abdullah mengabarkan kepadaku bahwa Abdullah bin Umar berkata, bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Carilah Lailatul Qadar pada tujuh hari terakhir bulan Ramadhan.*"[88]

---

[87] HR. Muslim, pembahasan tentang puasa, bab 40, hadits no. 1166 (2/824)

[88] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang *Lailatul Qadar*, bab 2, hadits no. 2015; dan Muslim, pembahasan tentang puasa, bab 40, hadits no. 1165 (2/822).

كِتَابُ الْمَنَاسِكِ

PEMBAHASAN TENTANG HAJI

1. Bab: Anjuran Melaksanakan Haji dengan Segera

١٧٨٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَمْرٍو الْفُقَيْمِيُّ، عَنْ مِهْرَانَ أَبِي صَفْوَانَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَنْ أَرَادَ الْحَجَّ فَلْيَتَعَجَّلْ.

1784. Abdullah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Hasan bin Amr Al Fuqaimi menceritakan kepada kami, dari Mihran bin Shafwan, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa telah berniat menunaikan ibadah haji, maka laksanakanlah dengan segera."*[89]

[89] HR. Abu Daud, pembahasan tentang haji, bab 5, hadits no. 1732; Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik, bab 1, hadits no. 2883; Ahmad, 1/214, 325, 323, dan 355.

2. Bab: Meninggal Dunia dalam Keadaan Belum Menunaikan Haji

١٧٨٥- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، عَنْ شَرِيكٍ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَابِطٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَنْ لَمْ يَمْنَعْهُ مِنَ الْحَجِّ حَاجَةٌ ظَاهِرَةٌ، أَوْ سُلْطَانٌ جَائِرٌ، أَوْ مَرَضٌ حَابِسٌ، فَمَاتَ، وَلَمْ يَحُجَّ فَلْيَمُتْ إِنْ شَاءَ يَهُودِيًّا، وَإِنْ شَاءَ نَصْرَانِيًّا.

1785. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami dari Syarik, dari Laits, dari Abdurrahman bin Sabith, dari Abu Umamah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang tidak dihalangi oleh kebutuhan yang jelas, penguasa yang lalim, atau penyakit yang menghalangi (sukar disembuhkan), kemudian dia meninggal dunia dalam keadaan belum menunaikan haji, maka jika mau dia mati dalam keadaan yahudi, dan jika mau dia mati dalam keadaan Nashrani."*

3. Bab: Nabi SAW Melaksanakan Haji Hanya Satu Kali

١٧٨٦- أَخْبَرَنَا مُجَاهِدُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، قَالَ: سَمِعْتُ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ يَقُولُ: حَجَّ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- بَعْدَ هِجْرَتِهِ حَجَّةً. قَالَ: وَقَالَ أَبُو إِسْحَاقَ: حَجَّ قَبْلَ هِجْرَتِهِ حَجَّةً.

1786. Mujahid bin Musa mengabarkan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dia berkata: Aku mendengar Zaid bin Arqam berkata, "Nabi SAW melaksanakan haji setelah hijrah satu kali."

Abu Ishaq berkata, "Beliau melaksanakan haji sebelum hijrah satu kali."

١٧٨٦- أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، قَالَ: قُلْتُ لأَنَسٍ: كَمْ حَجَّ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم-؟ قَالَ: حَجَّةً وَاحِدَةً، وَاعْتَمَرَ أَرْبَعاً: عُمْرَتُهُ الَّتِي صَدَّهُ الْمُشْرِكُونَ عَنِ الْبَيْتِ، وَالْعُمْرَةُ الثَّانِيَةُ حِينَ صَالَحُوهُ فَرَجَعَ مِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ، وَعُمْرَتُهُ مِنَ الْجِعْرَانَةِ حِينَ قَسَّمَ غَنِيمَةَ حُنَيْنٍ فِي ذِي الْقَعْدَةِ، وَعُمْرَتُهُ مَعَ حَجَّتِهِ.

1787. Abu Al Walid Ath-Thayalisi mengabarkan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Anas, 'Berapa kali Nabi melaksanakan ibadah haji?' Anas menjawab, 'Satu kali haji dan empat kali umrah. Ketika umrah pertama beliau diusir oleh orang-orang musyrik dari Ka'bah, umrah kedua ketika mereka berdamai dengan beliau sehingga beliau harus kembali tahun depan, (umrah ketiga) adalah umrah dari Ji'ranah ketika beliau membagikan harta rampasan dari perang Hunain pada bulan Dzulqa'dah, dan (umrah keempat) adalah umrah yang beliau lakukan berbarengan dengan haji'."[90]

4. Bab: Berapa Kali Kewajiban Haji itu?

١٧٨٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ كَثِيرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سِنَانٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْحَجُّ. فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، فِي كُلِّ عَامٍ؟ قَالَ: لاَ، وَلَوْ قُلْتُهَا لَوَجَبَتِ، الْحَجُّ مَرَّةٌ، فَمَا زَادَ فَهُوَ تَطَوُّعٌ.

---

[90] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang umrah, bab 3, hadits no. 1778; Muslim, pembahasan tentang haji, bab 35 hadits no. 1253 (2/916); Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab 79, hadits no. 1994; At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab 6, hadits no. 815.

1788. Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Katsir menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Sinan, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Diwajibkan kepada kalian ibadah haji?"* Sahabat kemudian bertanya kepada beliau, "Ya Rasulullah SAW, Apakah setiap tahun?" Beliau menjawab, *"Tidak, seandainya aku mengatakan itu (wajib setiap tahun), niscaya itu akan menjadi sebuah kewajiban. Haji (wajib) hanya satu kali. Adapun selebihnya adalah sunah."*[91]

١٧٨٩- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ شَرِيكٍ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، نَحْوَهُ.

1789. Ubaidullah bin Musa mengabarkan kepada kami dari Syarik, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, (ia meriwayatkan) redaksi hadits yang serupa.

5. Bab: Miqat Haji

١٧٩٠- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ يُونُسَ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: وَقَّتَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- لأَهْلِ الْمَدِينَةِ ذَا الْحُلَيْفَةِ، وَلأَهْلِ الشَّامِ الْجُحْفَةَ، وَلأَهْلِ نَجْدٍ قَرْناً. قَالَ: قَالَ ابْنُ عُمَرَ: أَمَّا هَذِهِ الثَّلاَثُ، فَإِنِّي سَمِعْتُهُنَّ مِنْ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- وَبَلَغَنِي أَنَّهُ وَقَّتَ لأَهْلِ الْيَمَنِ يَلَمْلَمَ.

1790. Ahmad bin Abdullah bin Yunus mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW telah menetapkan Dzulhulaifah sebagai miqat penduduk Madinah, Juhfah miqat penduduk Syam, dan

[91] HR. Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab: kewajiban haji hadits no. 1778; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: kewajiban haji; Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik, bab: kewajiban haji, hadits no. 2886.

Qarn (Al Manazil) miqat penduduk Najd." Ibnu Umar lanjut berkata, "Ketiga tempat itu aku dengar dari Rasulullah SAW dan sampai kepadaku (juga) berita bahwa beliau menetapkan Yalamlam sebagai miqat penduduk Yaman."[92]

١٧٩١ - أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، مِثْلَهُ.

1791. Ahmad bin Abdullah mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, (ia meriwayatkan) redaksi hadits yang semisal dengannya.

١٧٩٢ - حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- وَقَّتَ لأَهْلِ الْمَدِينَةِ ذَا الْحُلَيْفَةِ، وَلأَهْلِ الشَّامِ الْجُحْفَةَ، وَلأَهْلِ نَجْدٍ قَرْنَ الْمَنَازِلِ، وَلأَهْلِ الْيَمَنِ يَلَمْلَمَ: هُنَّ لَهُنَّ، وَلِكُلِّ آتٍ أَتَى عَلَيْهِنَّ مِنْ غَيْرِهِنَّ، مَنْ أَرَادَ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ، وَمَنْ كَانَ دُونَ ذَلِكَ، فَمِنْ حَيْثُ أَنْشَأَ حَتَّى أَهْلُ مَكَّةَ مِنْ مَكَّةَ.

1792. Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Ibnu Thawus menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW menetapkan Dzulhulaifah sebagai miqat penduduk Madinah, Juhfah miqat penduduk Syam, Qarn Al Manazil miqat penduduk Najd, dan Yalamlam miqat penduduk Yaman. Miqat-miqat itu diperuntukkan bagi penduduknya, juga bagi setiap orang yang melaluinya dari daerah yang lain, ketika ingin melaksanakan ibadah haji dan umrah.

---

[92] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang haji, bab 8, hadits no. 1525; Muslim, pembahasan tentang haji, bab 2, hadits no. 1182 (2/839); Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab 8, hadits no. 1737; At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab 17, hadits no. 831; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: miqat penduduk Madinah; Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 13, hadits no. 2914; Al Malik, pembahasan tentang haji, bab 8, hadits no. 22.

Adapun orang (dari) selain (daerah) itu, (miqatnya) adalah dari tempat dimana dia keluar, hingga penduduk Makkah (bermiqat) dari Makkah."[93]

6. Bab: Mandi pada Waktu Ihram

١٧٩٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ حُنَيْنٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: امْتَرَى الْمِسْوَرُ بْنُ مَخْرَمَةَ وَابْنُ عَبَّاسٍ فِي غُسْلِ الْمُحْرِمِ رَأْسَهُ، فَأَرْسَلُونِي إِلَى أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ: كَيْفَ رَأَيْتَ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَغْسِلُ رَأْسَهُ وَهُوَ مُحْرِمٌ؟ فَأَتَيْتُ أَبَا أَيُّوبَ وَهُوَ بَيْنَ قَرْنَيِ الْبِئْرِ وَقَدْ سُتِرَ عَلَيْهِ بِثَوْبٍ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَضَمَّ الثَّوْبَ إِلَيْهِ، فَقُلْتُ: أَرْسَلَنِي إِلَيْكَ ابْنُ أَخِيكَ ابْنُ عَبَّاسٍ: كَيْفَ رَأَيْتَ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَغْسِلُ رَأْسَهُ؟ فَأَمَرَّ يَدَيْهِ عَلَى رَأْسِهِ مُقْبِلاً وَمُدْبِراً.

1793. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari Ibrahim bin Abdullah bin Hunain, dari ayahnya, dia berkata, "Suatu ketika Miswar bin Makhramah dan Ibnu Abbas berdebat tentang orang yang sedang berihram membasuh kepalanya. Mereka kemudian mengirimku menemui Abu Ayyub Al Anshari untuk menanyakan, bagaimana engkau melihat Rasulullah SAW membasuh kepalanya saat sedang berihram? Aku kemudian menemui Abu Ayyub yang ketika itu sedang berada di kedua ujung sumur dan telah mengenakan pakaian. Aku kemudian mengucapkan salam

[93] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang haji, bab: tempat miqat penduduk Mekkah untuk melaksanakan ibadah haji dan Umrah, hadits no. 1534; Muslim, pembahasan tentang haji, bab: miqat haji dan umrah, hadits no. 1181 (2/838-839); Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab: miqat, hadits no. 1738; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: miqat penduduk Yaman.

kepadanya, sehingga dia pun menarik baju itu ke tubuhnya. Setelah itu Aku berkata, 'Aku diutus oleh keponakanmu Ibnu Abbas untuk menanyakan, bagaimana engkau melihat Rasulullah SAW membasuh kepalanya?' Dia kemudian menjalankan kedua tangannya di atas kepalanya, sembari menggerakkannya ke arah depan dan belakang."[94]

١٧٩٤- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَعْقُوبَ الْمَدَنِيُّ، عَنِ ابْنِ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ خَارِجَةَ بْنِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- تَجَرَّدَ لِلإِهْلاَلِ وَاغْتَسَلَ.

1794. Abdullah bin Abu Ziyad mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ya'qub Al Madani menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Az-Zinad, dari ayahnya, dari Kharijah bin Zaid bin Tsabit, dari ayahnya; bahwa Nabi SAW melepaskan (pakaiannya) ketika berihram dan mandi.[95]

7. Bab: Keutamaan Haji dan Umrah

١٧٩٥- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ سُمَيٍّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: حَجَّةٌ مَبْرُورَةٌ لَيْسَ لَهَا ثَوَابٌ إِلاَّ الْجَنَّةُ، وَعُمْرَتَانِ تُكَفِّرَانِ مَا بَيْنَهُمَا مِنَ الذُّنُوبِ.

---

[94] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang boleh memburu hewan buruan, bab 14, hadits no. 1534; Muslim, pembahasan tentang haji bab 13, hadits no. 1205 (3/864); Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab 37, hadits no. 1840; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: mandi orang yang sedang ihram; Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik, bab 22, hadits no. 2934; Al Malik, pembahasan tentang haji, bab 2, hadits no. 4; Ahmad, 5/518.

[95] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab: hadits tentang mandi saat Ihram, hadits no. 830.

1795. Ubaidullah bin Musa mengabarkan kepada kami dari Sufyan, dari Sumai, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Haji yang mabrur itu tidak ada balasan kecuali surga, dan umrah yang satu ke umrah yang lain itu menghapus dosa-dosa yang ada di antara keduanya.*"

١٧٩٦- أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيد الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنِي مَنْصُورٌ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا حَازِمٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَنْ حَجَّ الْبَيْتَ فَلَمْ يَرْفُثْ، وَلَمْ يَفْسُقْ، رَجَعَ كَمَا وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.

1796. Abu Al Walid Ath-Thayalisi mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Manshur menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Abu Hazim menceritakan dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa melaksanakan ibadah haji ke Ka'bah, kemudian tidak berhubungan badan dan tidak pula berbuat dosa, maka dia kembali seperti (baru) dilahirkan oleh ibunya.*"

8. Bab: Haji Manakah yang Paling Utama?

١٧٩٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاَءِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي فُدَيْك، عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَرْبُوعٍ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ، قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَيُّ الْحَجِّ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الْعَجُّ وَالثَّجُّ. الْعَجُّ: يَعْنِي التَّلْبِيَةَ، وَالثَّجُّ: يَعْنِي إِهْرَاقَةُ الدَّمِ.

1797. Muhammad bin Al Ala` menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ismail bin Abu Fudaik menceritakan kepada kami, dari Adh-Dhahhak bin Utsman, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Abdurrahman bin Yarbu', dari Abu Bakar, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang haji manakah yang paling

utama? Beliau menjawab, *'Al Ajj* dan *Ats-tsajj.*[96] *Al Ajj* adalah talbiyah, sedangkan *Ats-Tsajj* adalah menyembelih hewan kurban'."

9. Bab: Pakaian yang Dikenakan Orang yang Berihram

١٧٩٨- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى -هُوَ ابْنُ سَعِيدٍ- عَنْ عُمَرَ بْنِ نَافِعٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- مَا نَلْبَسُ مِنَ الثِّيَابِ إِذَا أَحْرَمْنَا؟ قَالَ: لاَ تَلْبَسُوا الْقُمُصَ وَلاَ السَّرَاوِيلاَتِ، وَلاَ الْعَمَائِمَ وَلاَ الْبَرَانِسَ وَلاَ الْخِفَافَ، إِلاَّ أَنْ يَكُونَ أَحَدٌ لَيْسَتْ لَهُ نَعْلاَنِ فَلْيَلْبَسِ الْخُفَّيْنِ، وَلْيَجْعَلْهُمَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ، وَلاَ تَلْبَسُوا مِنَ الثِّيَابِ شَيْئاً مَسَّهُ وَرْسٌ وَلاَ زَعْفَرَانٌ.

1798. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Yahya -bin Nafi'- mengabarkan kepada kami dari Ibnu Umar bin Nafi', bahwa seorang pria pernah bertanya kepada Nabi SAW, "Pakaian apakah yang boleh kami kenakan jika kami berihram?" Beliau menjawab, *"Janganlah kalian mengenakan baju panjang (gamis), celana panjang, serban, baju yang kerahnya melekat dengan penutup kepala (jubah), khuff kecuali orang yang tidak mempunyai sepasang sandal maka dia boleh memakai khuff dan dia hendaknya memendekkan keduanya hingga berada di bawah kedua mata kaki, dan janganlah kalian mengenakan pakaian yang terkena sentuhan*

[96] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab 14, hadits no. 827; Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik bab 16, hadits no. 2924.

pohon waras (pohon berwarna kuning, harum baunya, dan digunakan untuk mencelup baju) dan za'faran."[97]

١٧٩٩- أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ أَبِي الشَّعْثَاءِ، أَخْبَرَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَنْ لَمْ يَجِدْ إِزَاراً فَلْيَلْبَسْ سَرَاوِيلَ، وَمَنْ لَمْ يَجِدْ نَعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسْ خُفَّيْنِ. قَالَ: قُلْتُ: أَوْ قِيلَ: أَيَقْطَعُهُمَا؟ قَالَ: لاَ.

1799. Abu Ashim mengabarkan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Amr bin Dinar, dari Abu Asya'tsa`, Ibnu Abbas mengabarkan kepadaku, bahwa dia pernah mendengar Nabi SAW bersabda, *"Barangsiapa tidak menemukan kain, maka dia hendaknya mengenakan celana panjang, dan Barangsiapa yang tidak menemukan sepasang sandal, maka dia hendaknya memakai sepasang khuff."*[98]

Ibnu Abbas berkata, "Aku bertanya atau ada yang bertanya kepada Nabi SAW, 'Apakah seseorang harus memotong sepasang khuff itu?' Beliau menjawab, 'Tidak'."

---

[97] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang haji, bab 21, hadits no. 1524; Muslim, pembahasan tentang haji, bab: sesuatu yang boleh dikenakan oleh orang yang berihram untuk haji atau umrah, hadits no. 1177 (2/834); Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab: sesuatu yang boleh dikenakan oleh orang yang sedang berihram, hadits no. 1823, 1824, 1825 dan 1826; At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab: sesuatu yang boleh dikenakan oleh orang yang sedang berihram, hadits no. 8. An-Nasai, pembahasan tentang haji, bab: larangan dari pakaian yang dicelup, hadits no. 1178; Abu Daud, pembahasan tentang haji, bab 31, hadits no. 1829; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: *rukhshah* mengenakan celana panjang bagi orang yang tidak menemukan kain; Ahmad, 1/215, 221, 228, 278 dan 285.

[98] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang pakaian, bab 14, hadits no. 5804; Muslim, pembahasan tentang haji, bab 1, hadits no. 1178; Abu Daud, pembahasan tentang haji, bab 31, hadits no. 1829; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: keringanan untuk memakai celana panjang bagi orang yang tidak menemukan kain; Ahmad, 1/215, 221, 228, 279, 285.

١٨٠٠- أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَمَّا يَلْبَسُ الْمُحْرِمُ فَقَالَ: لاَ يَلْبَسُ الْقُمُصَ وَلاَ الْعَمَائِمَ وَلاَ السَّرَاوِيلاَتِ وَلاَ الْبَرَانِسَ، وَلاَ الْخِفَافَ إِلاَّ أَنْ لاَ يَجِدَ نَعْلَيْنِ فَيَلْبَسَ خُفَّيْنِ، وَيَقْطَعَهُمَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ.

1800. Khalid bin Makhlad mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang sesuatu yang boleh dipakai oleh orang yang sedang berihram? Beliau menjawab, *'Orang yang berihram tidak boleh memakai kemeja panjang (gamis), sorban, celana panjang, baju yang kerahnya melekat dengan penutup kepala dan khuff, kecuali jika dia tidak menemukan sepasang sandal maka dia hendaknya memakai sepasang khuff dan memotongnya di bawah kedua mata kaki(nya)'."*

10. Bab: Wewangian Ketika Ihram

١٨٠١- أَخْبَرَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: كُنْتُ أُطَيِّبُ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَبْلَ أَنْ يُحْرِمَ بِأَطْيَبِ الطِّيبِ. قَالَ: وَكَانَ عُرْوَةُ يَقُولُ لَنَا: تَطَيَّبُوا قَبْلَ أَنْ تُحْرِمُوا، وَقَبْلَ أَنْ تُفِيضُوا يَوْمَ النَّحْرِ.

1801. Hajjaj bin Minhal mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, dia berkata, "Aku pernah memakaikan

wewangian kepada Rasulullah SAW sebelum beliau berihram dengan wewangian yang paling harum."[99]

Hisyam berkata, "Urwah pernah berkata kepada kami, 'Pakailah wewangian sebelum berihram dan sebelum bertolak (dari Mina) pada hari penyembelihan'."

١٨٠٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَقَدْ كُنْتُ أُطَيِّبُ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عِنْدَ إِحْرَامِهِ بِأَطْيَبِ مَا أَجِدُ.

1802. Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepadaku dari Hisyam, dari Utsman bin Urwah, dari Urwah, dari Aisyah, dia berkata, "Sesungguhnya aku pernah memakaikan wewangian kepada Rasulullah SAW ketika beliau berihram dengan wewangian paling harum yang pernah aku temui."

١٨٠٣- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ وَجَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الْقَاسِمِ أَخْبَرَهُ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا تَقُولُ: طَيَّبْتُ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- لِحُرْمِهِ وَطَيَّبْتُهُ بِمِنًى قَبْلَ أَنْ يُفِيضَ.

1803. Yazid bin Harun dan Ja'far bin Aun mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami,

---

[99] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang haji, bab: wewangian ketika ihram, hadits no. 1539; Muslim, pembahasan tentang haji, bab: wewangian bagi orang yang berihram ketika sedang Ihram, hadits no. 1189 (2/846); Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab: wewangian ketika ihram, hadits no. 1745; At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab: hadits-hadits tentang wewangian ketika halal (sebelum ihram) dan berkunjung (ke Makkah), hadits no. 917; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang haji, bab: hadits-hadits tentang wewangian dalam haji, hadits no. 17; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: boleh memakai wewangian ketika ihram.

bahwa Abdurrahman bin Al Qasim mengabarkan kepadanya dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar Aisyah RA berkata, "Aku pernah memakaikan wewangian kepada Rasulullah SAW untuk ihramnya dan aku memakai kan wewangian kepadanya di Mina sebelum beliau bertolak (dari Mina)."[100]

11. Bab: Wanita Nifas dan Haid yang Hendak Melaksanakan Haji dan Mereka telah Sampai di *Miqat*

١٨٠٤ - حَدَّثَنِي عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: نُفِسَتْ أَسْمَاءُ بِمُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بِالشَّجَرَةِ، فَأَمَرَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَبَا بَكْرٍ أَنْ تَغْتَسِلَ وَتُهِلَّ.

1804. Utsman bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdah menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin umar, dari Abdurrahman bin Al Qasim, dari ayahnya, dari Aisyah, dia berkata, "Suatu ketika Asma` mengeluarkan darah nifas (setelah melahirkan) Muhammad bin Abu Bakar di (bawah) sebuah pohon, kemudian Rasulullah SAW memerintahkan Abu Bakar agar Asma`` mandi dan berihram."[101]

---

[100] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang haji, bab 18, hadits no. 1539; Muslim, pembahasan tentang haji, bab 7, hadits no. 1189; Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab 10, hadits no. 1745; At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab 77, hadits no. 917 (3/259); An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: boleh memakai wewangian ketika Ihram; Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik, bab 18, hadits no. 2926; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang haji, bab 7, hadits no. 17.

[101] HR. Muslim, pembahasan tentang haji, bab 19, hadits no. 1209 (2/869); Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab 9, hadits no. 1743; Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik, bab 12, hadits no. 2911.

١٨٠٥- أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرٍ فِي حَدِيثِ أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ حِينَ نُفِسَتْ بِذِي الْحُلَيْفَةِ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَبَا بَكْرٍ أَنْ يَأْمُرَهَا أَنْ تَغْتَسِلَ وَتُهِلَّ.

1805. Utsman bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir, tentang hadits Asma`` bin Umais ketika mengeluarkan darah nifas di Dzulhulaifah, lalu Rasulullah SAW memerintahkan Abu Bakar agar menyuruhkan untuk mandi dan berihram.[102]

12. Bab: Kapankah Ihram Disunahkan?

١٨٠٦- أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ خُصَيْفٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- أَحْرَمَ دُبُرَ الصَّلَاةِ.

1806. Amr bin Aun mengabarkan kepada kami, Abdussalam bin Harb mengabarkan kepada kami dari Khushaif, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW pernah berihram setelah shalat.[103]

---

[102] HR. Muslim, pembahasan tentang haji, bab 16, hadits no. 1210 (2/869); Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab 56, hadits no. 1905; An-Nasa`i, pembahasan tentang bersuci, bab: mandi dari nifas; Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik, bab 12, hadits no. 2913.

[103] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab 9, hadits no. 819; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: perbuatan dalam ihram.

١٨٠٧- أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ، قَالَ أَخْبَرَنَا النَّضْرُ -هُوَ ابْنُ شُمَيْلٍ-، أَخْبَرَنَا أَشْعَثُ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- أَحْرَمَ أَوْ أَهَلَّ فِي دُبُرِ الصَّلاَةِ.

1807. Ishaq mengabarkan kepada kami, dia berkata, An-Nadhr —yaitu Ibnu Syumail— mengabarkan kepada kami, Asy'ats mengabarkan kepada kami dari Al Hasan, dari Anas bin Malik, bahwa Nabi SAW berihram atau bertalbiyah setelah shalat.

13. Bab: Talbiyah

١٨٠٨- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى - يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ - عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ إِذَا لَبَّى قَالَ: لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ، لاَ شَرِيكَ لَكَ. قَالَ يَحْيَى: وَذَكَرَ نَافِعٌ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يَزِيدُ هَؤُلاَءِ الْكَلِمَاتِ: لَبَّيْكَ وَالرَّغْبَاءُ إِلَيْكَ، وَالْعَمَلُ، لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ.

1808. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Yahya —yaitu Ibnu Sa'id— mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa apabila bertalbiyah, Nabi SAW mengucapkan, "*Aku datang memenuhi panggilan-Mu ya Allah, aku datang memenuhi panggilan-Mu. Aku datang memenuhi panggilanmu, tiada sekutu bagi-Mu, aku datang memenuhi panggilanmu. Sesungguhnya segala puji, kenikmatan dan kerajaan adalah milikmu, tiada sekutu bagi-Mu.*"

Yahya berkata, "Nafi menyebutkan bahwa Ibnu Umar menambahkan kata-kata, '*Aku datang memenuhi panggilan-Mu, cinta*

dan perbuatan hanya untuk-Mu, aku datang memenuhi panggilan-Mu, aku datang memenuhi panggilan-Mu'."[104]

14. Bab: Mengeraskan Suara Ketika Bertalbiyah

١٨٠٩- أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَد، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ خَلاَّدِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: أَتَانِي جِبْرِيلُ فَقَالَ: مُرْ أَصْحَابَكَ أَوْ مَنْ مَعَكَ أَنْ يَرْفَعُوا أَصْوَاتَهُمْ بِالتَّلْبِيَةِ أَوْ بِالإِهْلاَلِ.

1809. Khalid bin Makhlad mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Bakar, dari Khallad bin As-Sa`ib, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Jibril pernah mendatangiku dan berkata, 'Perintahkanlah para sahabatmu atau orang-orang yang bersamamu agar mengeraskan suara (ketika membaca) talbiyah'."*[105]

١٨١٠- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بِإِسْنَادِهِ نَحْوَهُ.

---

[104] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang haji, bab 26, hadits no. 1549; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab 3, hadits no. 1184 (2/841-843); Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab 26, hadits no. 1812; At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab 13, hadits no. 825; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: cara bertalbiyah; Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik, bab 15, no. 2918; Al Malik, pembahasan tentang haji, bab 9, hadits no. 28.

[105] HR. Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab: cara bertalbiyah, hadits no. 1814; At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab: hadits-hadits tentang mengeraskan suara ketika bertalbiyah, hadits no. 829; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: mengeraskan suara ketika bertalbiyah; Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik, bab: mengeraskan suara ketika bertalbiyah, hadits no. 2922-2933.

1810. Utsman bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Bakar, dengan sanadnya, dan redaksi hadits yang sama.

15. Bab: yang Disyaratkan dalam Haji

١٨١١- أَخْبَرَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا ثَابِتُ بْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنَا هِلاَلُ بْنُ خَبَّابٍ، قَالَ: فَحَدَّثْتُ عِكْرِمَةَ، فَحَدَّثَنِي، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ ضُبَاعَةَ بِنْتَ الزُّبَيْرِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَتَتِ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَحُجَّ فَكَيْفَ أَقُولُ؟ قَالَ: قُولِي: لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ، وَمَحِلِّي حَيْثُ تَحْبِسُنِي، فَإِنَّ لَكَ عَلَى رَبِّكَ مَا اسْتَثْنَيْتِ.

1811. Abu Nu'man mengabarkan kepada kami, Tsabit bin Yazid menceritakan kepada kami, Hilal bin Khabbab menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah membacakan hadits kepada Ikrimah, kemudian dia menceritakan hadits kepadaku dari Ibnu Abbas, bahwa Shubaghah binti Az-Zubair bin Abdul Muththalib pernah datang kepada Nabi SAW, lalu berkata, "Ya Rasulullah SAW, sesungguhnya aku ingin menunaikan haji. Apa yang harus aku ucapkan?" Beliau menjawab, *'Ucapkanlah, 'Aku datang memenuhi panggilan-Mu ya Allah, aku datang memenuhi pangilan-Mu, aku datang memenuhi panggilanku, tempat tahallulku adalah (tempat dimana) aku tertahan.* Sesungguhnya bagimu, di sisi Tuhanmu, sesuatu yang engkau kecualikan."[106]

---

[106] HR. Muslim, pembahasan tentang haji, bab 15, hadits no. 1208 (2/868-869); Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab 22, hadits no. 1776; At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab 9, hadits no. 941; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: yang disyaratkan dalam haji; Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik, bab 24, hadits no. 2938.

16. Bab: Haji *Ifrad*[107]

١٨١٢- أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَفْرَدَ الْحَجَّ.

1812. Khalid bin Makhlad mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Al Qasim, dari ayahnya, dari Aisyah RA, bahwa Nabi SAW melaksanakan haji secara *ifrad*.[108]

17. Bab: Haji *Qiran*[109]

١٨١٣- أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو هِلَالٍ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ مُطَرِّفٍ قَالَ: قَالَ عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ: إِنِّي مُحَدِّثُكَ بِحَدِيثٍ لَعَلَّ اللهَ أَنْ يَنْفَعَكَ بِهِ بَعْدُ، إِنَّهُ كَانَ يُسَلَّمُ عَلَيَّ وَإِنَّ ابْنَ زِيَادٍ أَمَرَنِي فَاكْتَوَيْتُ فَاحْتُبِسَ عَنِّي، حَتَّى ذَهَبَ أَثَرُ الْمَكَاوِي، وَاعْلَمْ أَنَّ الْمُتْعَةَ حَلَالٌ فِي كِتَابِ اللهِ لَمْ يَنْهَ عَنْهَا نَبِيٌّ، وَلَمْ يَنْزِلْ فِيهَا كِتَابٌ، قَالَ رَجُلٌ بِرَأْيِهِ مَا بَدَا لَهُ.

1813. Sulaiman bin Harb mengabarkan kepada kami, Abu Hilal mengabarkan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari

---

[107] Haji *Ifrad* adalah haji yang dilakukan dalam satu irham untuk haji semata. Maksudnya, dilakukan tidak berbarengan dengan umrah, baik sebelum maupun sesudah haji.

[108] HR. Muslim, pembahasan tentang haji, bab 17, hadits no. 1211 (2/870-880); Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab 23, hadits no. 1777; At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab 10, hadits no. 820; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: haji ifrad; Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik, bab 37, hadits no. 2964-2965; Al Malik, pembahasan tentang haji, bab 11, hadits no. 37.

[109] Haji Qiran adalah menggabungkan haji dan umrah dengan satu ihram di bulan Dzulhijjah.

Mutharrif, dia berkata: Imran bin Hushain berkata, "Sesungguhnya aku akan menceritakan sebuah hadits kepadamu, semoga Allah memberikan manfaat kepadamu setelah (aku menceritakan hadits itu kepadamu). Sesungguhnya aku pernah mendapat salam, dan sesungguhnya Ibnu Ziyad memerintahkan aku untuk mengobati(nya) dengan cara memanaskan besi. Aku pun mengobati(nya) dengan memanaskan besi. Dia kemudian berhalangan hadir (di Arafah), hingga bekas luka besi yang dipanaskan itu hilang. Ketahuilah bahwa *mut'ah* itu halal di dalam Al Qur`an. Tidak seorang nabi pun melarangnya dan tidak ada ayat yang diturunkan untuk melarangnya. Seseorang dapat mengemukakan pendapatnya sejauh yang diketahuinya."

18. Bab: *Tamattu'*[110]

١٨١٤ - أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ نَوْفَلٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَامَ حَجَّ مُعَاوِيَةُ يَسْأَلُ سَعْدَ بْنَ مَالِكٍ: كَيْفَ تَقُولُ بِالتَّمَتُّعِ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ؟ قَالَ: حَسَنَةٌ جَمِيلَةٌ. فَقَالَ: قَدْ كَانَ عُمَرُ يَنْهَى عَنْهَا، فَأَنْتَ خَيْرٌ مِنْ عُمَرَ؟ قَالَ: عُمَرُ خَيْرٌ مِنِّي، وَقَدْ فَعَلَ ذَلِكَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- وَهُوَ خَيْرٌ مِنْ عُمَرَ.

1814. Ahmad bin Khalid mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Muhammad bin Abdullah bin Naufal, dia berkata, "Aku mendengar Mu'awiyah bertanya kepada Sa'd bin Malik pada tahun haji, 'Bagaimana pendapatmu tentang haji *tamattu'*?' Sa'd menjawab, 'Baik lagi indah.' Mu'awiyah berkata, 'Umar pernah melarangnya. Engkau lebih baik daripada Umar?' Sa'd berkata, 'Umar lebih baik

---

[110] Haji *Tamattu'* adalah haji yang didahului dengan melakukan umrah di bulan Dzulhijjah.

daripada aku. Sesungguhnya Nabi SAW pernah mengerjakan haji *tamattu'*, dan beliau lebih baik daripada Umar'."

١٨١٥- حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ طَارِقٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- حِينَ حَجَّ وَهُوَ مُنِيخٌ بِالْبَطْحَاءِ، فَقَالَ لِي: أَحَجَجْتَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: كَيْفَ أَهْلَلْتَ؟. قَالَ قُلْتُ: لَبَّيْكَ بِإِهْلاَلٍ كَإِهْلاَلِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-. قَالَ: أَحْسَنْتَ، اذْهَبْ فَطُفْ بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ ثُمَّ حِلَّ. قَالَ: فَطُفْتُ بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، ثُمَّ أَتَيْتُ امْرَأَةً مِنْ نِسَاءِ بَنِي قَيْسٍ فَجَعَلَتْ تَفْلِي رَأْسِي، فَجَعَلْتُ أُفْتِي النَّاسَ بِذَلِكَ، فَقَالَ لِي رَجُلٌ: يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ قَيْسٍ رُوَيْداً بَعْضَ فُتْيَاكَ، فَإِنَّكَ لاَ تَدْرِي مَا أَحْدَثَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ فِي النُّسُكِ بَعْدَكَ. فَقُلْتُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ مَنْ كُنَّا أَفْتَيْنَاهُ فُتْيَا فَلْيَتَّئِدْ، فَإِنَّ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ قَادِمٌ عَلَيْكُمْ فَبِهِ فَأْتَمُّوا. فَلَمَّا قَدِمَ أَتَيْتُهُ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: إِنْ نَأْخُذْ بِكِتَابِ اللهِ فَإِنَّ كِتَابَ اللهِ يَأْمُرُ بِالتَّمَامِ، وَإِنْ نَأْخُذْ بِسُنَّةِ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَإِنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- لَمْ يَحِلَّ حَتَّى بَلَغَ الْهَدْيُ مَحِلَّهُ.

1815. Sahl bin Hammad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Qais bin Muslim menceritakan kepada kami dari Thariq, dari Abu Musa, dia berkata, "Aku pernah mendatangi Rasulullah SAW ketika beliau sedang menunaikan haji, dan saat itu beliau tengah beristirahat di Bathha. Beliau bersabda kepadaku, *'Apakah engkau sedang menunaikan haji?'* Aku menjawab, 'Ya.' Beliau bertanya, 'Bagaimana engkau bertalbiyah?' Aku menjawab, *'Aku memenuhi panggilan-Mu, dengan talbiyah seperti talbiyah Nabi SAW.'* Beliau berkata, *'Engkau benar. Pergilah dan thawaflah di Ka'bah lalu berlari-lari kecillah di Shafa dan*

Marwah, kemudian tahallul-lah!' Aku kemudian thawaf di Ka'bah, (berlari-lari kecil) di Shafa dan Marwah, lalu menemui seorang wanita Bani Qais, kemudian dia menggunting (rambut) kepalaku. Aku kemudian memfatwakannya kepada orang-orang. Seorang pria kemudian berkata, 'Wahai Abdullah bin Qais, berhati-hatilah dengan sebagian fatwamu, (karena) sesungguhnya engkau tidak mengetahui apa yang Amirul Mukminin perbuat sepeninggalmu.' Aku berkata, 'Wahai manusia, siapa pun di antara kita yang memfatwakan sebuah fatwa, maka dai hendaknya berhati-hati. Sesungguhnya Amirul Mukminin adalah pemimpin kalian, maka sempurnakanlah (haji kalian). Ketika Amirul Mukminin tiba, aku pun menceritakan hal itu kepadanya. Dia kemudian berkata, 'Jika kita berpedoman pada kitab Allah, maka sesungguhnya kitab Allah memerintahkan untuk menyempurnakan (ibadah haji). (Tapi) jika kita berpedoman pada Sunnah Rasulullah SAW, maka sesungguhnya Sunnah Rasulullah SAW tidak membolehkan bertahallul sampai hewan kurban sampai di tempat (penyembelihannya)'."[111]

19. Bab: Hewan yang Dibunuh oleh Orang yang Sedang Berihram

١٨١٦ - أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: خَمْسٌ لاَ جُنَاحَ فِى قَتْلِ مَنْ قُتِلَ مِنْهُنَّ: الْغُرَابُ، وَالْفَأْرَةُ، وَالْحِدَأَةُ، وَالْعَقْرَبُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ.

1816. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Yahya mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi

[111] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang haji, bab 32, hadits no. 1559; Muslim, pembahasan tentang haji, bab 22, hadits no. 1221 (2/894-896); An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: *tamattu'*.

SAW bersabda, "Ada lima jenis hewan yang boleh dibunuh: Burung gagak, tikus, burung elang, kalajengking, dan anjing galak."[112]

١٨١٧- أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: أَمَرَ رَسُوْلُ اللهِ - صلى الله عليه وسلم- بِقَتْلِ خَمْسٍ فَوَاسِقَ فِي الْحِلِّ وَالْحَرَمِ: الْحِدَأَةِ، وَالْغُرَابِ، وَالْفَأْرَةِ، وَالْعَقْرَبِ، وَالْكَلْبِ الْعَقُورِ. قَالَ عَبْدُ اللهِ: الْكَلْبُ الْعَقُورُ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: الأَسْوَدُ.

1817. Ishaq mengabarkan kepada kami, Abdurrazaq mengabarkan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan untuk membunuh lima jenis hewan di tanah halal dan haram, yaitu burung elang, burung gagak, tikus, kalajengking, dan anjing galak."

Abdullah berkata, "Anjing galak." Namun sebagian lain berkata, "(Anjing) hitam."[113]

١٨١٨- أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ بَعْضُ أَصْحَابِنَا: إِنَّ مَعْمَراً كَانَ يَذْكُرُهُ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ وَعُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-.

---

[112] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang buruan, bab 7, hadits no. 1828; Muslim, pembahasan tentang haji, bab 9, hadits no. 1199 (2/857); Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab 39, hadits no. 1846; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: binatang yang dibunuh oleh orang yang sedang ihram; Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik, bab 91, hadits no. 3088.

[113] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang buruan, bab 7, hadits no. 1829; Muslim, pembahasan tentang haji, bab 9, hadits no. 1198 (2/857); Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik, bab 91, hadits no. 3087.

1818. Abdurrazaq mengabarkan kepada kami, beberapa sahabat kami mengatakan bahwa Ma'mar pernah menyebutkan redaksi hadits yang sama kepada mereka dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya dan Urwah, dari Aisyah RA, dari Nabi SAW.

20. Bab: Berbekam bagi Orang yang Sedang Ihram

١٨١٩- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: احْتَجَمَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- وَهُوَ مُحْرِمٌ.

1819. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Sufyan, dari Abdullah bin Utsman, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah berbekam saat beliau sedang ihram."[114]

١٨٢٠- حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ، حَدَّثَنَا عَلْقَمَةُ بْنُ أَبِي عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ بُحَيْنَةَ، قَالَ: احْتَجَمَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- بِلَحْيِ جَمَلٍ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

1820. Marwan bin Muhammad menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami, Alqamah bin Abu Alqamah menceritakan kepada kami dari Abdurrahman Al A'raj, dari

---

[114] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang buruan, bab 11, hadits no. 1835; Muslim, pembahasan tentang haji, bab 11, hadits no. 1202 (2/862); Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab 35, hadits no. 1835; At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab: hadits tentang berbekam bagi orang yang sedang Ihram; Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik, bab: berbekam untuk orang yang sedang Ihram, hadits no. 3081; Ahmad, *Al Musnad*, 1/90, 134, 135, 241, 242, 250, 258, 292, 293, 316, 324, 327, dan 333.

Abdullah bin Buhainah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah berbekam di Lahyi Jamal saat beliau sedang ihram."[115]

١٨٢١- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرٍو، عَنْ عَطَاءٍ وَطَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- احْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ. قَالَ إِسْحَاقُ: قَالَ سُفْيَانُ مَرَّةً: عَنْ عَطَاءٍ وَمَرَّةً، عَنْ طَاوُسٍ، وَجَمَعَهُمَا مَرَّةً.

1821. Ishaq menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr, dari Atha` dan Thawus, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW pernah berbekam ketika beliau sedang berihram. Ishaq berkata, "Sufyan berkata dalam kesempatan yang lain, 'Dari Atha`.' Dalam kesempatan yang lain, dia berkata, 'Dari Thawus.' Pada kesempatan yang lainnya lagi dia menyatukan kedua nama perawi tersebut."

21. Bab: Menikah Bagi Orang yang Sedang Ihram

١٨٢٢- حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: تَزَوَّجَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- وَهُوَ مُحْرِمٌ.

1822. Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Jabir

[115] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang buruan, bab 11, hadits no. 1836; Muslim, pembahasan tentang haji, bab 11, hadits no. 123 (2/862-863); An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: berbekam di tengah kepala bagi orang yang sedang ihram; Al Malik, pembahasan tentang haji, bab 23, hadits no. 74.

bin Zaid, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Nabi SAW pernah menikah saat beliau sedang berihram."[116]

١٨٢٣ - حَدَّثَنَا سَلْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ نُبَيْهِ بْنِ وَهْبٍ، أَنَّ رَجُلاً مِنْ قُرَيْشٍ خَطَبَ إِلَى أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ وَهُوَ أَمِيرُ الْمَوْسِمِ، فَقَالَ أَبَانُ: لاَ أَرَاهُ إِلاَّ أَعْرَابِيًّا جَافِيًا: إِنَّ الْمُحْرِمَ لاَ يَنْكِحُ وَلاَ يُنْكِحُ، أَخْبَرَنَا بِذَلِكَ عُثْمَانُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-. سُئِلَ أَبُو مُحَمَّدٍ: تَقُولُ بِهَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ.

1823. Salman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Nafi', dari Nubaih bin Wahb, bahwa seorang pria Quraisy mengajukan lamaran untuk menikah kepada Aban bin Utsman yang menjadi pemimpin (haji) pada musim itu. Aban kemudian berkata, "Aku tidak menganggapnya Arab badui yang kental. Sesungguhnya orang yang sedang berihram tidak boleh menikah dan tidak boleh pula dinikahkan. Hal itu dikabarkan kepada kami Oleh Utsman dari Rasulullah SAW."[117]

Ketika Abu Muhammad ditanya, "Apakah engkau berkata seperti ini?" Dia menjawab, "Ya."

---

[116] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang balasan berburu, bab 12, hadits no. 1837; Muslim, pembahasan tentang haji,bab 5, hadits no. 1410 (2/1031); Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab: orang yang sedang berihram menikah, hadits no. 1844; At-Tirmidzi, pembahasan tenang haji, bab 24, hadits no. 842; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: keringanan menikah bagi orang yang sedang Ihram.

[117] HR. Muslim, pembahasan tentang nikah, bab 5, hadits no. 1409 (2/1030-1031); Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab: orang yang berihram menikah, hadits no. 1842; At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab: hadits tentang keringanan menikah bagi orang yang sedang Ihram, hadits no. 840; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang haji, bab: Orang yang sedang berihram menikah, hadits no. 70; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: larangan menikah bagi orang yang berihram.

١٨٢٤- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ، عَنْ مَيْمُونِ بْنِ مِهْرَانَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ الأَصَمِّ، أَنَّ مَيْمُونَةَ قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- وَنَحْنُ حَلاَلاَنِ بَعْدَ مَا رَجَعَ مِنْ مَكَّةَ بِسَرِفَ.

1824. Amr bin Ashim menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Hubaib bin Asy-Syahid, dari Maimun bin Mihran, dari Yazid bin Al Asham, bahwa Maimunah berkata, "Rasulullah SAW menikah denganku ketika kami dalam keadaan halal (bukan sedang berihram), tidak lama setelah beliau kembali dari Makkah."[118]

١٨٢٥- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ مَطَرٍ الْوَرَّاقِ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ قَالَ: تَزَوَّجَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- مَيْمُونَةَ حَلاَلاً، وَبَنَى بِهَا حَلاَلاً، وَكُنْتُ الرَّسُولَ بَيْنَهُمَا.

1825. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Mathar Al Warraq, dari Rabi'ah bin Abu Abdurrahman, dari Sulaiman bin Yasar, dari Abu Rafi', dia berkata, "Rasulullah SAW menikahi Maimunah dalam keadaan halal, menjatuhkan talak *ba`in*[119] dalam keadaan halal, dan aku yang menjadi perantara antara keduanya."[120]

---

[118] HR. Muslim, pembahasan tentang haji, bab 5, hadits no. 1411 (2/1032); Abu Daud, pembahasan tentang Manasik, bab 38, hadits no. 1843; At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab 24, hadits no. 845; Ahmad, 6/333-335.

[119] Talak *Ba`in* adalah talak yang mengharamkan suami rujuk kepada istrinya kecuali setelah memberikan mahar dan melakukan akad nikah baru.

[120] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab 3, hadits no. 841; Ahmad, 6/392-393.

22. Bab: Orang yang Sedang Berihram Memakan Daging Binatang Buruan yang Bukan Hasil Buruannya

١٨٢٦- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ الدُّسْتُوَائِيُّ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: انْطَلَقَ أَبِي مَعَ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- عَامَ الْحُدَيْبِيَةِ، فَأَحْرَمَ أَصْحَابُهُ وَلَمْ يُحْرِمْ أَبُو قَتَادَةَ، فَأَصَابَ حِمَارَ وَحْشٍ فَطَعَنَهُ وَأَكَلَ مِنْ لَحْمِهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنِّي أَصَبْتُ حِمَارَ وَحْشٍ فَطَعَنْتُهُ. فَقَالَ لِلْقَوْمِ: كُلُوا. وَهُمْ مُحْرِمُونَ.

1826. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Hisyam Ad-Dustawa`i menceritakan kepada kami dari Yahya, dari Abdullah bin Abu Qatadah, dia berkata, "Suatu ketika Ayahku berangkat (ke Makkah) bersama Nabi SAW pada tahun (perundingan) Hudaibiyah. Para sahabat kemudian berihram, sementara Abu Qatadah tidak berihram. Abu Qatadah kemudian menangkap keledai liar, lalu menyembelihnya, dan memakan dagingnya. Abu Qatadah kemudian berkata, 'Ya Rasulullah SAW, sesungguhnya aku telah menangkap keledai liar dan menyembelihnya.' Beliau bersabda, 'Makanlah!' Padahal saat itu mereka sedang berihram."[121]

١٨٢٧- أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ وَهْبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ نَسِيرُ وَهُمْ

---

[121] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang balasan berburu, bab 2, hadits no. 1821; Muslim, pembahasan tentang haji, bab 8, hadits no. 1196 (2/851-855); Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab 40, hadits no. 1852; At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab 25, hadits no. 25, hadits no. 847; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: sesuatu yang boleh dimakan oleh orang yang sedang berihram dari binatang buruan; Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik, bab 93, hadits no. 3093; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang haji, bab 24, hadits no. 76.

مُحْرِمُونَ وَأَبُو قَتَادَةَ حَلاَلٌ، إِذْ رَأَيْتُ حِمَاراً فَرَكِبْتُ فَرَساً فَأَصَبْتُهُ، فَأَكَلُوا مِنْ لَحْمِهِ، وَهُمْ مُحْرِمُونَ وَلَمْ آكُلْ، فَأَتَوُا النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- فَسَأَلُوهُ فَقَالَ: أَشَرْتُمْ؟ قَتَلْتُمْ؟. أَوْ قَالَ: ضَرَبْتُمْ؟. قَالُوا: لاَ. قَالَ: فَكُلُوا.

1827. Abu Al Walid mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Utsman bin Abdullah bin Wahb, dari Abdullah bin Abu Qatadah, dari ayahnya, dia berkata, "Ketika kami sedang berjalan (menuju Makkah), sementara mereka sedang berihram, dan Abu Qatadah tidak sedang berihram, tiba-tiba aku melihat seekor keledai. Aku lalu mengendarai kuda dan menembak keledai tersebut. Setelah itu mereka pun memakan daging keledai itu dalam keadaan berihram, sedang aku tidak ikut makan. Mereka kemudian mendatangi Nabi SAW dan menanyakan (hal itu) kepada beliau. Beliau lantas bersabda, *'Apakah kalian menangkap(nya)? Apakah kalian membunuhnya?'* Atau beliau bersabda, *'Apakah kalian memukul(nya)?'* Mereka menjawab, 'Tidak.' Beliau bersabda, *'Jika demikian, makanlah'*."

١٨٢٨ - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- أُتِيَ بِلَحْمِ حِمَارِ وَحْشٍ فَرَدَّهُ، وَقَالَ: إِنَّا حُرُمٌ لاَ نَأْكُلُ الصَّيْدَ.

1828. Muhammad bin Isa mengabarkan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Shalih bin Kaisan, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, dari Sha'b bin Jatstsamah, bahwa Nabi SAW pernah disodori daging keledai liar namun beliau

menolaknya dan bersabda, *"Sesungguhnya kita sedang berihram. Kita tidak boleh memakan (daging hewan) buruan."*[122]

١٨٢٩- أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كُنَّا مَعَ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ فِي سَفَرٍ، فَأُهْدِيَ لَهُ طَيْرٌ وَهُمْ مُحْرِمُونَ، وَهُوَ رَاقِدٌ، فَمِنَّا مَنْ أَكَلَ، وَمِنَّا مَنْ تَوَرَّعَ، فَاسْتَيْقَظَ طَلْحَةُ فَأَخْبَرُوهُ فَوَفَّقَ مَنْ أَكَلَهُ، وَقَالَ: أَكَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-.

1829. Abu Ashim mengabarkan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Al Munkadir, dari Mu'adz bin Abdurrahman bin Utsman At-Taimi, dari ayahnya, dia berkata, "Ketika kami bersama Thalhah bin Abdullah dalam sebuah perjalanan, dia dihadiahi (daging) burung saat sedang tidur, sementara sahabat-sahabatnya sedang berihram. Kemudian di antara kami ada yang memakan (daging burung itu) dan ada juga yang tidak memakan(nya). Setelah Thalhah bangun dari tidurnya, mereka lalu mengabarkan (hal itu) kepadanya. Dia kemudian membenarkan pihak yang memakannya dan berkata, 'Kami pernah memakannya bersama Rasulullah SAW'."[123]

١٨٣٠- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، حَدَّثَنِي الصَّعْبُ بْنُ جَثَّامَةَ، قَالَ: مَرَّ

---

[122] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang balasan memburu, bab 6, hadits no. 1825; Muslim, pembahasan tentang haji, bab 8, hadits no. 1193 (2/850); At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab 26, hadits no. 849; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: hewan buruan yang tidak boleh dimakan oleh orang yang sedang berihram; Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik, bab 92, hadits no. 3090; Al Malik, pembahasan tentang haji, bab 25, hadits no. 83.

[123] HR. Muslim, pembahasan tentang haji, bab 8, hadits no. 1197 (2/855); An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: sesuatu yang boleh dimakan oleh orang yang sedang berihram dari hewan buruan.

بِي رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- وَأَنَا بِالأَبْوَاءِ -أَوْ بِوَدَّانَ- فَأَهْدَيْتُ لَهُ لَحْمَ حِمَارِ وَحْشٍ، فَرَدَّهُ عَلَيَّ، فَلَمَّا رَأَى فِي وَجْهِي الْكَرَاهِيَّةَ، قَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ بِنَا رَدٌّ عَلَيْكَ، وَلَكِنَّا حُرُمٌ.

1830. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, Ash-Sha'b bin Jatstsamah menceritakan kepadaku, dia berkata, "Suatu ketika Rasulullah SAW berpapasan denganku saat aku sedang berada di Abwa` -atau di Waddan-, aku kemudian menghadiahi beliau daging keledai liar. Beliau lalu mengembalikan daging keledai liar itu kepadaku. Ketika beliau melihat ketidaksenangan di wajahku, beliau pun bersabda, *'Sesungguhnya kami tidak berhak menolakmu, akan tetapi kami sedang berihram'."*

23. Bab: Haji Menggantikan Orang yang Masih Hidup

١٨٣١- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الرَّقَاشِيُّ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ كَانَ رَدِيفَ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، جَاءَتِ امْرَأَةٌ مِنْ خَثْعَمَ، فَقَالَتْ: إِنَّ فَرِيضَةَ اللهِ فِي الْحَجِّ عَلَى عِبَادِهِ أَدْرَكَتْ أَبِي شَيْخاً كَبِيراً لاَ يَسْتَمْسِكُ عَلَى رَاحِلَتِهِ وَلَمْ يَحُجَّ، فَأَحُجُّ عَنْهُ؟ قَالَ: نَعَمْ. سُئِلَ أَبُو مُحَمَّدٍ تَقُولُ بِهَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ.

1831. Muhammad bin Abdullah Ar-Raqqasyi mengabarkan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Sulaiman bin Yasar, dari Ibnu Abbas, dari Al Fadhal bin Abbas, bahwa ketika dia berboncengan dengan Nabi SAW ketika haji wada', datanglah seorang wanita dari kabilah Khats'am dan berkata, "Sesungguhnya kewajiban Allah pada hamba-hambanya

untuk melaksanakan ibadah telah mengenai ayahku yang sudah tua, yang tidak mampu lagi berpegangan di atas kendaaraan, sementara dia belum menunaikan haji. Apakah aku boleh menunaikan haji untuk menggantikannya?" Beliau menjawab, *"Ya."*

Ketika Abu Muhammad ditanya, "Apakah engkau berkata seperti ini? Dia menjawab, "Ya."

١٨٣٢- أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الْفَضْلِ -هُوَ ابْنُ عَبَّاسٍ-: أَنَّ امْرَأَةً سَأَلَتِ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- فَقَالَتْ: إِنَّ أَبِي شَيْخٌ لاَ يَسْتَوِي عَلَى الْبَعِيرِ أَدْرَكَتْهُ فَرِيضَةُ اللهِ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: حُجِّي عَنْهُ.

1832. Abu Ashim mengabarkan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Syihab, dari Sulaiman bin Yasar, dari Ibnu Abbas, dari Al Fadhl -yaitu Ibnu Abbas-, bahwa seorang wanita pernah datang kepada Nabi SAW kemudian berkata, "Sesungguhnya ayahku adalah orang tua yang tidak lagi mampu berdiri tegak di atas kendaraan, (sementara) kewajiban Allah (untuk menunaikan haji) telah mengenainya." Beliau bersabda, ***"Berhajilah untuk menggantikannya!"***[124]

---

[124] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang haji, bab: kewajiban dan keutamaan haji, hadits no. 1513; Muslim, pembahasan haji, bab: haji menggantikan orang yang tidak mampu karena faktor usia dan lainnya, hadits no. 1334-1335 (2/973); Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab: seseorang berhaji untuk orang lain, hadits no. 1809; At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab: hadits tentang haji menggantikan orang yang sudah tua atau meninggal dunia, hadits no. 928; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang haji, bab: haji menggantikan orang yang ibadah hajinya boleh digantikan, hadits no. 97; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: haji menggantikan orang yang masih hidup, namun tidak dapat berdiri tegak di atas kendaraan; Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik, bab 10. hadits no. 2907-209.

١٨٣٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ امْرَأَةً مِنْ خَثْعَمَ اسْتَفْتَتْ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، وَالْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ رَدِيفُ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّ فَرِيضَةَ اللهِ عَلَى عِبَادِهِ أَدْرَكَتْ أَبِي شَيْخاً كَبِيراً، لاَ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَسْتَوِيَ عَلَى الرَّاحِلَةِ، فَهَلْ يَقْضِي أَنْ أَحُجَّ عَنْهُ؟ قَالَ: نَعَمْ.

1833. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepadaku dari Sulaiman bin Yasar, dari Ibnu Abbas, bahwa seorang wanita dari kabilah Khats'am pernah meminta fatwa dari Rasulullah SAW pada haji wada', saat Al Fadhl bin Abbas berboncengan dengan Rasulullah SAW. Wanita itu berkata, "Ya Rasulullah SAW, sesungguhnya kewajiban Allah pada hamba-hamba-Nya telah mengenai ayahku yang sudah tua dan tidak mampu berdiri tegak di atas kendaraan. Apakah aku dapat memenuhi (kewajiban itu) jika menunaikan haji untuk menggantikannya?" Beliau menjawab, *"Ya."*

١٨٣٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- نَحْواً مِنْ حَدِيثِ الأَوْزَاعِيِّ.

1834. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Sulaiman bin Yasar, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, seperti redaksi hadits Al Auza'i.

١٨٣٥- حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، حَدَّثَنِي الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ -أَوْ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ الْعَبَّاسِ-: أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّ أَبِي أَوْ أُمِّي عَجُوزٌ كَبِيرٌ، إِنْ أَنَا حَمَلْتُهَا لَمْ تَسْتَمْسِكْ، وَإِنْ رَبَطْتُهَا خَشِيتُ أَنْ أَقْتُلَهَا. قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَى أَبِيكَ أَوْ أُمِّكَ دَيْنٌ أَكُنْتَ تَقْضِيهِ؟. قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَحُجَّ عَنْ أَبِيكَ أَوْ أُمِّكَ.

1835. Musaddad menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid mengabarkan kepada kami, dari Yahya bin Abu Ishaq, dari Sulaiman bin Yasar, Al Fadhl bin Abbas —atau Abdullah bin Al Abbas— menceritakan kepadaku, bahwa seorang pria pernah berkata, "Ya Rasulullah SAW, sesungguhnya ayahku —atau ibuku— sudah jompo lagi tua. Jika aku membawanya (ke atas kendaraan, untuk menunaikan haji), maka dia tidak mampu bertahan. Jika aku mengikatnya, aku khawatir aku akan membunuhnya?" Beliau bersabda, *"Bagaimana pendapatmu jika ayahmu atau ibumu mempunyai hutang. Apakah engkau akan melunasinya?"* Pria itu menjawab, "Ya." Beliau bersabda, *"Maka, Tunaikan haji untuk ayah atau ibumu!"*

24. Bab: Haji bagi yang Telah Meninggal Dunia

١٨٣٦- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ الزُّبَيْرِ، مَوْلًى لآلِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنْ خَثْعَمَ إِلَى رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَقَالَ: إِنَّ أَبِي أَدْرَكَهُ الإِسْلاَمُ وَهُوَ شَيْخٌ كَبِيرٌ لاَ يَسْتَطِيعُ رُكُوبَ الرَّحْلِ، وَالْحَجُّ مَكْتُوبٌ عَلَيْهِ، أَفَأَحُجُّ عَنْهُ؟ قَالَ: أَنْتَ أَكْبَرُ وَلَدِهِ؟. قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: أَرَأَيْتَ

لَوْ كَانَ عَلَى أَبِيكَ دَيْنٌ فَقَضَيْتَهُ عَنْهُ، أَكَانَ ذَلِكَ يُجْزِئُ عَنْهُ؟. قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَاحْجُجْ عَنْهُ.

1836. Muhammad bin Humaid menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, dari Yusuf bin Az-Zubair maula keluarga Az-Zubair, dari Abdullah bin Az-Zubair, dia berkata, "Suatu ketika seorang pria dari Khats'am datang menemui Rasulullah SAW dan berkata, 'Sesungguhnya ayahku masuk Islam ketika sudah tua (lagi) tidak mampu mengendarai tunggangan, padahal kewajiban haji telah jatuh pada dirinya. Apakah aku boleh menunaikan haji untuk menggantikannya?' Beliau menjawab, *'Engkau putranya yang paling besar?'* Pria itu menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, *'Bagaimana pendapatmu jika ayahmu mempunyai utang kemudian engkau melunasinya, apakah itu cukup baginya?'* Pria itu menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, *'Berhajilah untuk menggantikannya'.* "[125]

١٨٣٧ - أَخْبَرَنَا أَبُو صَالِحُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ -هُوَ ابْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ-، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ مَوْلَى ابْنِ الزُّبَيْرِ يُقَالُ لَهُ: يُوسُفُ بْنُ الزُّبَيْرِ أَوِ الزُّبَيْرُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سَوْدَةَ بِنْتِ زَمْعَةَ، قَالَتْ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- فَقَالَ: إِنَّ أَبِي شَيْخٌ كَبِيرٌ لاَ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَحُجَّ. قَالَ: أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ عَلَى أَبِيكَ دَيْنٌ فَقَضَيْتَهُ عَنْهُ قُبِلَ مِنْهُ؟. قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَاللهُ أَرْحَمُ، حُجَّ عَنْ أَبِيكَ.

1837. Abu Shalih bin Abdullah mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz —yaitu Ibnu Abdushshamad— menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, dari maula Ibnu Az-Zubair yang bernama Yusuf bin Az-Zubair atau Az-Zubair bin Yusuf, dari Saudah binti Zam'ah, dia berkata, "Suatu ketika seorang pria datang

[125] HR. An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: menganalogikan kewajiban haji dengan utang; Ahmad, 4/5.

menemui Nabi SAW lalu berkata, 'Sesungguhnya ayahku adalah orangtua yang sepuh lagi tidak mampu menunaikan haji.' Beliau bersabda, *'Bagaimana pendapatmu jika ayahmu mempunyai hutang, kemudian engkau melunasinya, apakah itu diterima?'* Pria itu menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, *'Allah itu Maha pengasih. Berhajilah untuk menggantikan ayahmu'."*

25. Bab: Menyalami Hajar Aswad

١٨٣٨- حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: مَا تَرَكْتُ اسْتِلاَمَ هَذَيْنِ الرُّكْنَيْنِ فِي شِدَّةٍ وَلاَ رَخَاءٍ مُنْذُ رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَسْتَلِمُهُمَا. قُلْتُ لِنَافِعٍ: أَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَمْشِي بَيْنَ الرُّكْنَيْنِ؟ قَالَ: إِنَّمَا كَانَ يَمْشِي لِيَكُونَ أَيْسَرَ لِاسْتِلاَمِهِ.

1838. Musaddad menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Aku tidak pernah meninggalkan sunah menyalami kedua rukun ini, baik dalam keadaan sulit maupun mudah, sejak aku melihat Rasulullah SAW menyalaminya. Aku berkata kepada Nafi', 'Apakah Ibnu Umar berjalan di antara kedua rukun ini?' Dia menjawab, 'Sesungguhnya dia berjalan agar lebih mudah untuk menyalami rukun tersebut'."[126]

26. Bab: Keutamaan Menyalami Hajar Aswad

١٨٣٩- حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ وَسُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ،

[126] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang haji, bab 57, hadits no. 1606; Muslim, pembahasan tentang haji, bab 40, hadits no. 1267 (2/942); Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab 47, hadits no. 1874; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: menyalami kedua rukun pada setiap putaran thawaf.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: لَيَبْعَثَنَّ اللهُ الْحَجَرَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَهُ عَيْنَانِ يُبْصِرُ بِهِمَا، وَلِسَانٌ يَنْطِقُ بِهِ، يَشْهَدُ عَلَى مَنِ اسْتَلَمَهُ بِحَقٍّ. قَالَ سُلَيْمَانُ: لِمَنِ اسْتَلَمَهُ.

1839. Hajjaj bin Minhal dan Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Utsman bin Khutsaim menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah akan memunculkan Hajar (Aswad) pada Hari Kiamat dalam keadaan memiliki dua mata yang dapat melihat, dan lidah yang dapat berbicara dan memberi kesaksian dengan hak bagi orang yang pernah menyalaminya.*" Sulaiman berkata, "Bagi orang yang pernah menyalaminya."

27. Bab: Berjalan dengan langkah cepat Sebanyak Tiga Kali dan Berjalan dengan langkah biasa Sebanyak Empat Kali Ketika Thawaf

١٨٤٠- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: رَمَلَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- مِنَ الْحَجَرِ، إِلَى الْحَجَرِ ثَلاَثَةَ أَشْوَاطٍ.

1840. Ahmad bin Abdullah mengabarkan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW berjalan dengan langkah cepat dari Hajar Aswad ke Hajar Aswad (lagi) sebanyak tiga putaran."[127]

---

[127] HR. Muslim, pembahasan tentang haji, bab 19, hadits no. 1218 (2/886) dan bab 39, hadits no. 1263 (2/921); At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab 33, hadits no. 856 dan bab 34, hadits no. 857; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: *thawaf qudum* dan menyalami hajar Aswad; Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik, bab 29, hadits no. 2951; Al Malik, pembahasan tentang haji, bab 34, hadits no. 107; Ahmad, 3/320, 340, 373, 388, 394, 397.

١٨٤١- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيد، حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ خَالِد، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، حَدَّثَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ إِذَا طَافَ بِالْبَيْتِ الطَّوَافَ الأَوَّلَ خَبَّ ثَلاَثَةً، وَمَشَى أَرْبَعَةً، وَكَانَ يَسْعَى بِبَطْنِ الْمَسِيلِ إِذَا سَعَى بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ. فَقُلْتُ لِنَافِعٍ: أَكَانَ عَبْدُ اللهِ يَمْشِي إِذَا بَلَغَ الرُّكْنَ الْيَمَانِيَ؟ قَالَ: لاَ، إِلاَّ أَنْ يُزَاحَمَ عَلَى الرُّكْنِ، فَإِنَّهُ كَانَ لاَ يَدَعُهُ حَتَّى يَسْتَلِمَهُ.

1841. Abdullah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Uqbah bin Khalid menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami, Nafi' menceritakan kepadaku dari Ibnu Umar, bahwa jika Rasulullah SAW melakukan thawaf pertama di Ka'bah, beliau berjalan dengan langkah cepat sebanyak tiga putaran, dan berjalan sebanyak langkah teratur sebanyak empat putaran. Apabila sa'i antara Shafa dan Marwah, beliau berlari-lari kecil di perut lembah.[128]

Aku berkata kepada Nafi, "Apakah Abdullah berjalan jika sampai di rukun Yamani?" Dia menjawab, "Tidak, kecuali jika terjadi desak-desakan di rukun. Sesungguhnya dia tidak pernah meninggalkannya hingga dia menyalaminya."

١٨٤٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ أَبَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: رَمَلَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- مِنَ الْحَجَرِ إِلَى الْحَجَرِ ثَلاَثاً وَمَشَى أَرْبَعاً.

1842. Abdullah bin Umar bin Aban menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Ubaidullah

[128] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang haji, bab 80, hadits no. 1644 dan bab 23, hadits no. 1617; Muslim, pembahasan tentang haji, bab: Sunnah berjalan dengan langkah cepat ketika thawaf dan umrah, hadits no. 1261 (2/920); An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: berjalan dengan langkah cepat pada tiga putaran (pertama) thawaf; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang haji, bab: berjalan dengan cepat saat Thawaf, hadits no. 108.

bin Umar mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW berjalan dengan langkah cepat dari Hajar (Aswad) ke Hajar (Aswad) sebanyak tiga kali, dan berjalan dengan langkah teratur sebanyak empat kali."

28. Bab: *Ithhiba'*[129] saat Berjalan dengan Langkah Cepat

١٨٤٣- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ - هُوَ ابْنُ جُبَيْرٍ - عَنِ ابْنِ يَعْلَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-: أَنَّهُ طَافَ مُضْطَبِعاً.

1843. Muhammad bin Yusuf megabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Abdul Hamid -yaitu Ibnu Jubair- dari Ibnu Ya'la, dari ayahnya, dari Nabi SAW, bahwa beliau berthawaf dalam keadaan menyelendangkan kain ihram di bawah ketiak kanan dan menutupi pundak bagian kiri.[130]

29. Bab: Thawaf Orang yang Menunaikan Haji dan Umrah secara Qiran

١٨٤٤- أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه

[129] Menyelendangkan kain ihram menutupi bahu kiri dan membiarkan bahu kanan terbuka.

[130] HR. Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab: menyelendangkan kain ihram di bawah ketiak kanan ke pundak kiri saat thawaf, hadits no. 1883; At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab: hadits yang menyatakan bahwa Nabi SAW thawaf dalam keadaan *ithhiba'*, hadits no. 859; Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik, bab: *ithhiba'*, hadits no. 2954.

وسلم- قَالَ: مَنْ أَهَلَّ بِالْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ كَفَاهُ لَهُمَا طَوَافٌ وَاحِدٌ، ثُمَّ لاَ يَحِلُّ حَتَّى يَحِلَّ مِنْهُمَا.

1844. Sa'id bin Manshur mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW SAW bersabda, "*Barangsiapa berniat haji dan umrah (secara bersamaan), maka satu kali thawaf cukup untuk haji dan Umrah. Kemudian ia belum dianggap halal sampai ia selesai bertahallul untuk haji dan umrah.*"[131]

30. Bab: Thawaf di atas Kendaraan

١٨٤٥- أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، عَنْ خَالِدِ ابْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- طَافَ بِالْبَيْتِ عَلَى بَعِيرٍ، كُلَّمَا أَتَى عَلَى الرُّكْنِ أَشَارَ إِلَيْهِ بِشَيْءٍ فِي يَدِهِ وَكَبَّرَ.

1845. Amr bin Aun mengabarkan kepada kami dari Khalid bin Abdullah, dari Khalid Al Hadzdza`, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW thawaf mengelilingi Ka'bah di atas unta(nya). Setiap kali beliau sampai di rukun, beliau memberikan

[131] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang haji, bab 77, hadits no. 1639; Muslim, pembahasan tentang haji, bab 26, hadits no. 1230 (2/903); At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab 102, hadits no. 948; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: thawaf orang yang menunaikan ibadah haji dan umrah secara *qiran*; Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik, bab 39, hadits no. 2975.

isyarat kepadanya dengan sesuatu yang berada di tangannya sembari membaca takbir.[132]

31. Bab: Apa yang Boleh Dilakukan oleh Wanita yang Menunaikan Haji Jika sedang Haid

١٨٤٦- أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَدِمْتُ مَكَّةَ وَأَنَا حَائِضٌ، وَلَمْ أَطُفْ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَشَكَوْتُ ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللهِ - صلى الله عليه وسلم- فَقَالَ: افْعَلِي مَا يَفْعَلُ الْحَاجُّ، غَيْرَ أَنْ لاَ تَطُوفِي بِالْبَيْتِ.

1846. Khalid bin Makhlad mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Al Qasim, dari ayahnya, dari Aisyah, dia berkata, "Ketika tiba di Makkah aku dalam keadaan haid, dan belum melakukan thawaf antara shafa dan marwah. Aku kemudian mengadukan hal itu kepada Rasulullah SAW. Beliau lalu bersabda, *'Lakukanlah apa yang boleh dilakukan oleh orang yang sedang menunaikan haji, kecuali thawaf mengelilingi Ka'bah'.*"

[132] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang haiji, bab 62, hadits no. 1613; Muslim, pembahasan tentang haji, bab 42, hadits no. 1272 (2/926); Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab 48, hadits no. 1877; At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab 40. hadits no. 865. An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: menyalami rukun di bawah pancuran (emas); Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik, bab 98, hadits no. 2947; Ahmad, 1/214, 237, 248 dan 304.

32. Bab: Berbicara Ketika Thawaf

١٨٤٧- أَخْبَرَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا الْفُضَيْلُ بْنُ عِيَاضٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: الطَّوَافُ بِالْبَيْتِ صَلاَةٌ، إِلاَّ أَنَّ اللهَ أَحَلَّ فِيهِ الْمَنْطِقَ، فَمَنْ نَطَقَ فِيهِ فَلاَ يَنْطِقْ إِلاَّ بِخَيْرٍ.

1847. Al Humaidi mengabarkan kepada kami, Al Fudhail bin Iyadh menceritakan kepada kami dari Atha` bin As-Sa`ib, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Thawaf mengelilingi Ka'bah adalah shalat, hanya saja Allah membolehkan berbicara saat melakukannya. Maka dari itu, siapa pun yang berbicara saat thawaf, maka janganlah berbicara kecuali yang baik!*"[133]

١٨٤٨- أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ سَعْبَدٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ أَعْيَنَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- نَحْوَهُ.

1848. Ali bin Sa'id mengabarkan kepada kami dari Musa bin A'yan, dari Atha` bin As-Sa`ib, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, dengan redaksi hadits sama.

33. Bab: Shalat di Belakang Maqam Ibrahim

١٨٤٩- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: وَافَقْتُ رَبِّي فِي ثَلاَثٍ، قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، لَوِ

[133] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab 112, hadits no. 960.

اتَّخَذْتَ مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى، فَأَنْزَلَ اللهُ: (وَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى) [البقرة: ١٢٥] .

1849. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Humaid menceritakan kepada kami dari Anas, dia berkata: Umar bin Khathab berkata, "Tuhanku menyepakatiku dalam tiga hal." Aku berkata, "Ya Rasulullah, bagaimana jika engkau menjadikan makam Ibrahim sebagai tempat shalat?" Maka Allah SWT pun menurunkan (ayat), *"Dan jadikanlah sebagian maqam Ibrahim tempat shalat."* (Qs. Al Baqarah [2]: 125)

Bab: Sunnah Orang yang Menunaikan Ibadah Haji

١٨٥٠- أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبَانَ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ أَبُو جَعْفَرٍ: دَخَلْنَا عَلَى جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، فَسَأَلَ عَنِ الْقَوْمِ حَتَّى انْتَهَى إِلَيَّ، فَقُلْتُ: أَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ. فَأَهْوَى بِيَدِهِ إِلَى زِرِّيَ الأَعْلَى وَزِرِّيَ الأَسْفَلِ ثُمَّ وَضَعَ فَمَهُ بَيْنَ ثَدْيَيَّ وَأَنَا يَوْمَئِذٍ غُلَامٌ شَابٌّ، فَقَالَ: مَرْحَباً بِكَ يَا ابْنَ أَخِي، سَلْ عَمَّا شِئْتَ. فَسَأَلْتُهُ -وَهُوَ أَعْمَى، وَجَاءَ وَقْتُ الصَّلَاةِ فَقَامَ فِي سَاجَةٍ مُلْتَحِفاً بِهَا كُلَّمَا وَضَعَهَا عَلَى مَنْكِبَيْهِ رَجَعَ طَرَفُهَا إِلَيْهِ مِنْ صِغَرِهَا وَرِدَاؤُهُ إِلَى جَنْبِهِ عَلَى الْمِشْجَبِ فَصَلَّى- فَقُلْتُ: أَخْبِرْنِي عَنْ حَجَّةِ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-، فَقَالَ بِيَدِهِ، فَعَقَدَ تِسْعاً، فَقَالَ: مَكَثَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- تِسْعَ سِنِينَ لَمْ يَحُجَّ، ثُمَّ أُذِّنَ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ فِي الْعَاشِرَةِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- حَاجٌّ، فَقَدِمَ الْمَدِينَةَ

بَشَرٌ كَثِيرٌ كُلُّهُمْ يَلْتَمِسُ أَنْ يَأْتَمَّ بِرَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- وَيَعْمَلَ مِثْلَ عَمَلِهِ، فَخَرَجْنَا مَعَهُ حَتَّى أَتَيْنَا ذَا الْحُلَيْفَةِ.

فَوَلَدَتْ أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ مُحَمَّدَ بْنَ أَبِي بَكْرٍ، فَأَرْسَلَتْ إِلَى رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- كَيْفَ أَصْنَعُ؟ قَالَ: اغْتَسِلِي وَاسْتَثْفِرِي بِثَوْبٍ وَأَحْرِمِي. فَصَلَّى رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فِي الْمَسْجِدِ ثُمَّ رَكِبَ الْقَصْوَاءَ حَتَّى اسْتَوَتْ بِهِ نَاقَتُهُ عَلَى الْبَيْدَاءِ، نَظَرْتُ إِلَى مَدِّ بَصَرِي مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ مِنْ رَاكِبٍ وَمَاشٍ وَعَنْ يَمِينِهِ مِثْلُ ذَلِكَ، وَعَنْ يَسَارِهِ مِثْلُ ذَلِكَ، وَخَلْفَهُ مِثْلُ ذَلِكَ، وَرَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- بَيْنَ أَظْهُرِنَا، وَعَلَيْهِ يُنْزَلُ الْقُرْآنُ، وَهُوَ يَعْرِفُ تَأْوِيلَهُ، فَأَهَلَّ بِالتَّوْحِيدِ: لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ، لاَ شَرِيكَ لَكَ. فَأَهَلَّ النَّاسُ بِهَذَا الَّذِي يُهِلُّونَ بِهِ فَلَمْ يَرُدَّ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَلَيْهِمْ شَيْئاً، وَلَبَّى رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- تَلْبِيَتَهُ، حَتَّى إِذَا أَتَيْنَا الْبَيْتَ مَعَهُ. قَالَ جَابِرٌ: لَسْنَا نَنْوِي إِلاَّ الْحَجَّ، لَسْنَا نَعْرِفُ الْعُمْرَةَ، حَتَّى إِذَا أَتَيْنَا الْبَيْتَ مَعَهُ اسْتَلَمَ الرُّكْنَ، فَرَمَلَ ثَلاَثاً وَمَشَى أَرْبَعاً، ثُمَّ تَقَدَّمَ إِلَى مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ فَصَلَّى فَقَرَأَ: (وَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى) [البقرة: ١٢٥] فَجَعَلَ الْمَقَامَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ.

وَكَانَ أَبِي يَقُولُ: وَلاَ أَعْلَمُهُ ذَكَرَهُ عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- أَمْ لاَ، قَالَ: كَانَ يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ (قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ) وَ (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) ثُمَّ رَجَعَ إِلَى الرُّكْنِ فَاسْتَلَمَهُ، ثُمَّ خَرَجَ مِنَ الْبَابِ إِلَى الصَّفَا، فَلَمَّا أَتَى الصَّفَا قَرَأَ: (إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللهِ) [البقرة:

١٥٨]، أَبْدَأُ بِمَا بَدَأَ اللهُ بِه. فَبَدَأَ بِالصَّفَا، فَرَقِيَ عَلَيْهِ، حَتَّى رَأَى الْبَيْتَ، فَوَحَّدَ اللهَ وَكَبَّرَهُ، وَقَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ، لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، يُحْيِي وَيُمِيتُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ، أَنْجَزَ وَعْدَهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَهَزَمَ الأَحْزَابَ وَحْدَهُ. ثُمَّ دَعَا مِنْ ذَلِكَ، فَقَالَ مِثْلَ هَذَا ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ نَزَلَ إِلَى الْمَرْوَةِ حَتَّى إِذَا انْصَبَّتْ قَدَمَاهُ فِي بَطْنِ الْوَادِي -قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدَّارِمِيُّ: يَعْنِي فَرَمَلَ- حَتَّى إِذَا صَعِدْنَا مَشَى، حَتَّى إِذَا أَتَيْنَا الْمَرْوَةَ، فَفَعَلَ عَلَى الْمَرْوَةِ كَمَا فَعَلَ عَلَى الصَّفَا، حَتَّى إِذَا كَانَ آخِرُ طَوَافِهِ عَلَى الْمَرْوَةِ، قَالَ: إِنِّي لَوِ اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَدْبَرْتُ لَمْ أَسُقِ الْهَدْيَ، وَجَعَلْتُهَا عُمْرَةً، فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ لَيْسَ مَعَهُ هَدْيٌ، فَلْيُحِلَّ وَيَجْعَلْهَا عُمْرَةً. فَقَامَ سُرَاقَةُ بْنُ مَالِكِ بْنِ جُعْشُمٍ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَلِعَامِنَا هَذَا أَوْ لأَبَدٍ؟ فَشَبَكَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَصَابِعَهُ فِي الأُخْرَى، فَقَالَ: دَخَلَتِ الْعُمْرَةُ فِي الْحَجِّ -هَكَذَا مَرَّتَيْنِ- لاَ بَلْ لأَبَدِ أَبَدٍ، لاَ بَلْ لأَبَدِ أَبَدٍ.

وَقَدِمَ عَلِيٌّ بِبُدْنٍ مِنَ الْيَمَنِ لِلنَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- فَوَجَدَ فَاطِمَةَ مِمَّنْ حَلَّ وَلَبِسَتْ ثِيَابَ صَبِيغٍ وَاكْتَحَلَتْ، فَأَنْكَرَ عَلِيٌّ ذَلِكَ عَلَيْهَا، فَقَالَتْ: أَبِي أَمَرَنِي. فَكَانَ عَلِيٌّ يَقُولُ: ذَهَبْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أُحَرِّشُهُ عَلَى فَاطِمَةَ فِي الَّذِي صَنَعَتْ مُسْتَفْتِياً لِرَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فِيمَا ذَكَرَتْ، فَأَنْكَرْتُ ذَلِكَ عَلَيْهَا. فَقَالَ: صَدَقَتْ، مَا فَعَلْتَ حِينَ فَرَضْتَ الْحَجَّ؟. قُلْتُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أُهِلُّ بِمَا أَهَلَّ بِهِ رَسُولُكَ. قَالَ: فَإِنَّ مَعِيَ الْهَدْيَ فَلاَ تَحْلِلْ. قَالَ: فَكَانَ جَمَاعَةُ الْهَدْيِ الَّذِي قَدِمَ بِهِ

عَلِيٌّ مِنَ الْيَمَنِ، وَالَّذِى أَتَى بِهِ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- مِائَةَ بَدَنَةٍ، فَحَلَّ النَّاسُ كُلُّهُمْ وَقَصَّرُوا إِلاَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- وَمَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ.

فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ التَّرْوِيَةِ وَجَّهَ إِلَى مِنًى، فَأَهْلَلْنَا بِالْحَجِّ، وَرَكِبَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَصَلَّى بِنَا الظُّهْرَ، وَالْعَصْرَ، وَالْمَغْرِبَ، وَالْعِشَاءَ، وَالصُّبْحَ، ثُمَّ مَكَثَ قَلِيلاً حَتَّى إِذَا طَلَعَتِ الشَّمْسُ، أَمَرَ بِقُبَّةٍ مِنَ شَعَرٍ تُضْرَبُ لَهُ بِنَمِرَةَ.

ثُمَّ رَكِبَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَسَارَ لاَ تَشُكُّ قُرَيْشٌ إِلاَّ أَنَّهُ وَاقِفٌ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ، كَمَا كَانَتْ قُرَيْشٌ تَصْنَعُ فِى الْجَاهِلِيَّةِ فِى الْمُزْدَلِفَةِ، فَسَارَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- حَتَّى إِذَا زَاغَتْ -يَعْنِى الشَّمْسَ- أَمَرَ بِالْقَصْوَاءِ فَرُحِّلَتْ لَهُ، فَأَتَى بَطْنَ الْوَادِى، فَخَطَبَ النَّاسَ وَقَالَ: إِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ، حَرَامٌ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا، فِى شَهْرِكُمْ هَذَا، فِى بَلَدِكُمْ هَذَا، أَلاَ إِنَّ كُلَّ شَىْءٍ مِنْ أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ تَحْتَ قَدَمَىَّ مَوْضُوعٌ، وَدِمَاءُ الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوعَةٌ، وَأَوَّلُ دَمٍ وُضِعَ دِمَاؤُنَا دَمُ رَبِيعَةَ بْنِ الْحَارِثِ. كَانَ مُسْتَرْضَعاً فِى بَنِى سَعْدٍ فَقَتَلَتْهُ هُذَيْلٌ؛ وَرِبَا الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوعٌ، وَأَوَّلُ رِباً أَضَعُهُ رِبَا عَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَإِنَّهُ مَوْضُوعٌ كُلُّهُ، فَاتَّقُوا اللهَ فِى النِّسَاءِ، فَإِنَّمَا أَخَذْتُمُوهُنَّ بِأَمَانَةِ اللهِ، وَاسْتَحْلَلْتُمْ فُرُوجَهُنَّ بِكَلِمَةِ اللهِ، وَإِنَّ لَكُمْ عَلَيْهِنَّ أَنْ لاَ يُوطِئْنَ فُرُشَكُمْ أَحَداً تَكْرَهُونَهُ، فَإِنْ فَعَلْنَ ذَلِكَ فَاضْرِبُوهُنَّ ضَرْباً غَيْرَ مُبَرِّحٍ، وَلَهُنَّ عَلَيْكُمْ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ، وَأَنْتُمْ مَسْئُولُونَ عَنِّى فَمَا أَنْتُمْ قَائِلُونَ؟.

قَالُوا: نَشْهَدُ أَنَّكَ قَدْ بَلَّغْتَ وَأَدَّيْتَ وَنَصَحْتَ. فَقَالَ بِإِصْبَعِه السَّبَّابَةِ فَرَفَعَهَا إِلَى السَّمَاءِ وَيَنْكُتُهَا إِلَى النَّاسِ: اللَّهُمَّ اشْهَدْ، اللَّهُمَّ اشْهَدْ، اللَّهُمَّ اشْهَدْ. ثُمَّ أَذَّنَ بِلاَلٌ بِنِدَاءٍ وَاحِدٍ وَإِقَامَةٍ، فَصَلَّى الظُّهْرَ، ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الْعَصْرَ لَمْ يُصَلِّ بَيْنَهُمَا شَيْئًا.

ثُمَّ رَكِبَ حَتَّى وَقَفَ فَجَعَلَ بَطْنَ نَاقَتِه الْقَصْوَاءِ إِلَى الصُّخَيْرَاتِ - وَقَالَ إِسْمَاعِيلُ إِلَى الشُّجَيْرَاتِ- وَجَعَلَ حَبْلَ الْمُشَاةِ بَيْنَ يَدَيْهِ، ثُمَّ اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، فَلَمْ يَزَلْ وَاقِفاً حَتَّى غَرَبَتِ الشَّمْسُ، وَذَهَبَتِ الصُّفْرَةُ، حَتَّى غَابَ الْقُرْصُ، فَأَرْدَفَ أُسَامَةَ خَلْفَهُ، ثُمَّ دَفَعَ، وَقَدْ شَنَقَ لِلْقَصْوَاءِ الزِّمَامَ، حَتَّى إِنَّهُ لَيُصِيبُ رَأْسُهَا مَوْرِكَ رَحْلِه، وَيَقُولُ بِيَدِه الْيُمْنَى: السَّكِينَةَ، السَّكِينَةَ، كُلَّمَا أَتَى حَبْلاً مِنَ الْحِبَالِ أَرْخَى لَهَا قَلِيلاً حَتَّى تَصْعَدَ، حَتَّى أَتَى الْمُزْدَلِفَةَ، فَصَلَّى بِهَا الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ بِأَذَانٍ وَإِقَامَتَيْنِ، ثُمَّ اضْطَجَعَ، حَتَّى إِذَا طَلَعَ - يَعْنِي الْفَجْرُ- صَلَّى الْفَجْرَ بِأَذَانٍ وَإِقَامَةٍ، ثُمَّ رَكِبَ الْقَصْوَاءَ حَتَّى وَقَفَ عَلَى الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ، وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، فَدَعَا اللهَ، وَكَبَّرَهُ، وَهَلَّلَهُ، وَوَحَّدَهُ، حَتَّى أَسْفَرَ جِدًّا.

ثُمَّ دَفَعَ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ، وَأَرْدَفَ الْفَضْلَ بْنَ الْعَبَّاسِ -وَكَانَ رَجُلاً حَسَنَ الشَّعْرِ، أَبْيَضَ وَسِيماً- فَلَمَّا دَفَعَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- مَرَّ بِالظُّعُنِ يَجْرِينَ، فَطَفِقَ الْفَضْلُ يَنْظُرُ إِلَيْهِنَّ، فَأَخَذَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- يَدَهُ فَوَضَعَهَا عَلَى وَجْهِ الْفَضْلِ، فَحَوَّلَ الْفَضْلُ رَأْسَهُ مِنَ الشِّقِّ الآخَرِ، فَوَضَعَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- يَدَهُ مِنَ الشِّقِّ الآخَرِ. حَتَّى إِذَا أَتَى مُحَسِّرًا حَرَّكَ قَلِيلاً، ثُمَّ سَلَكَ الطَّرِيقَ الْوُسْطَى الَّتِي تُخْرِجُكَ

إِلَى الْجَمْرَةِ الْكُبْرَى، حَتَّى إِذَا أَتَى الْجَمْرَةَ الَّتِي عِنْدَهَا الشَّجَرَةُ فَرَمَى بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ، يُكَبِّرُ عَلَى كُلِّ حَصَاةٍ مِنْ حَصَى الْخَذْفِ، ثُمَّ رَمَى مِنْ بَطْنِ الْوَادِي.

ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى الْمَنْحَرِ، فَنَحَرَ ثَلاَثاً وَسِتِّينَ بَدَنَةً بِيَدِهِ، ثُمَّ أَعْطَى عَلِيًّا فَنَحَرَ مَا غَبَرَ، وَأَشْرَكَهُ فِي بُدْنِهِ، ثُمَّ أَمَرَ مِنْ كُلِّ بَدَنَةٍ بِبَضْعَةٍ، فَجُعِلَتْ فِي قِدْرٍ فَطُبِخَتْ، فَأَكَلاَ مِنْ لُحُومِهَا وَشَرِبَا مِنْ مَرَقِهَا، ثُمَّ رَكِبَ فَأَفَاضَ إِلَى الْبَيْتِ، فَأَتَى الْبَيْتَ فَصَلَّى الظُّهْرَ بِمَكَّةَ، وَأَتَى بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ وَهُمْ يَسْتَقُونَ عَلَى زَمْزَمَ، فَقَالَ: انْزِعُوا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَلَوْلاَ يَغْلِبُكُمُ النَّاسُ عَلَى سِقَايَتِكُمْ لَنَزَعْتُ مَعَكُمْ، فَنَاوَلُوْهُ دَلْوًا فَشَرِبَ.

1850. Ismail bin Aban mengabarkan kepada kami, Hatim bin Ismail menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir bin Abdullah. Abu Ja'far berkata, "Kami pernah datang menemui Jabir bin Abdullah, kemudian dia menanyai orang-orang (yang mendatanginya) hingga berakhir padaku. Aku berkata, 'Aku adalah Muhammad bin Ali bin Husain bin Ali.' Dia memberikan isyarat ke arah kain yang menutup bagian atas tubuhku dan kain yang menutup bagian bawah tubuhku. Setelah itu dia meletakkan mulutnya di tengah-tengah dadaku. Ketika itu aku masih pemuda. Dia lalu berkata, 'Selamat datang wahai keponakanku. Tanyakanlah apa yang hendak engkau (tanyakan)!' Aku kemudian bertanya kepadanya —dia adalah seorang tuna-netra—. Ketika waktu shalat tiba, dia pun berdiri sambil berselimutkan kain panjang berwarna hijau. Setiap kali dia meletakkan kain panjang itu di atas kedua bahunya, ujung kain itu kembali jatuh karena kecilnya ukuran kain tersebut, sedangkan selendangnya tergerai ke arah samping tubuhnya di atas gantungan. Setelah itu ia pun shalat. Aku kemudian berkata, 'Beritahukanlah kepadaku tentang haji Rasulullah SAW!' Dia kemudian memberi isyarat dengan tangannya dan membentuk angka sembilan. Dia berkata, 'Selama sembilan tahun Rasulullah SAW berdiam diri tidak menunaikan haji. Kemudian pada tahun kesepuluh (Hijriyah)

beliau menyerukan kepada manusia: bahwa Rasulullah SAW akan menunaikan haji. Oleh karena itu, banyak orang yang datang ke Madinah, agar dipimpin oleh Rasulullah SAW dan melakukan seperti yang beliau lakukan. Tak lama kemudian kami berangkat bersama beliau (menuju Makkah) hingga kami tiba di Dzulhulaifah.

Asma` binti Amis kemudian melahirkan Muhammad bin Abu Bakar. Dia lalu mengirimkan pesan kepada Rasulullah SAW (yang berisi), 'Apa yang harus aku lakukan?' Beliau menjawab, *'Mandi dan sumbatlah kemaluanmu dengan kain, kemudian berihramlah!'* Setelah itu Rasulullah SAW shalat di Masjid, lalu mengendarai *Al Qashwa*, hingga akhirnya untanya melaju kencang di tengah gurun pasir. Sejauh mata memandang, aku melihat orang berkendaraan dan berjalan di hadapan, di samping kanan-kiri, dan di belakang saat Rasulullah SAW berada di tengah-tengah kami. Di saat yang bersamaan Al Qur`an pun diturunkan, dan beliau mengetahui takwilannnya. Beliau kemudian mengumandangkan talbiyah, *'Aku datang memenuhi panggilan-Mu ya Allah, aku datang memenuhi panggilan-Mu. Aku datang memenuhi panggilan-Mu, tiada sekutu bagi-Mu, aku datang memenuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya pujian, nikmat dan kerajaan adalah milikmu. Tiada sekutu bagi-Mu.'* Semua orang kemudian mengumandangkan talbiyah tersebut, namun Rasulullah SAW tidak memberikan respon apapun kepada mereka. Setelah itu Rasulullah SAW membaca talbiyah sampai kami tiba di Ka'bah bersama beliau.' Jabir lanjut berkata, 'Kami ketika itu hanya berniat haji dan belum mengenal umrah. Setelah kami tiba di Ka'bah bersama beliau, beliau pun menyalami rukun (Hajar Aswad) kemudian berjalan dengan langkah cepat sebanyak tiga kali dan berjalan dengan langkah teratur sebanyak empat kali (mengitari Ka'bah). Selanjutnya beliau menuju maqam Ibrahim dan shalat. Ketika itu beliau membaca, *'Dan jadikanlah sebagian maqam Ibrahim tempat shalat.'* (Qs. Al Baqarah [2]: 125) setelah itu beliau memposisikan maqam Ibrahim di antara beliau dan Ka'bah (beliau shalat di belakang maqam Ibrahim)'."

Ayahku berkata: Aku tidak tahu apakah bacaan itu diriwayatkan dari Jabir dari Nabi SAW ataukah bukan. Ia lanjut berkata: Nabi SAW ketika itu membaca pada kedua rakaat itu, *"Katakanlah: Dia-lah Allah, Yang Maha Esa,"* (Qs. Al Ikhlash [112]: 1) dan *"Katakanlah, 'Hai orang-orang yang kafir."* (Qs. Al Kaafiruun [109]: 1) Setelah itu beliau menuju rukun (Hajar Aswad) dan menyalaminya lalu keluar melalui

pintu menuju Shafa. Ketika sampai di Shafa, beliau membaca, *"Sesungguhnya Shafa dan Marwah adalah sebagian dari syi'ar Allah.* (Qs. Al Baqarah [2]: 15) *Aku memulai dengan sesuatu yang dimulai oleh Allah."* Beliau kemudian naik ke atas bukit Shafa hingga ketika telah melihat Ka'bah, beliau pun mentauhidkan dan mengagungkan Allah. Beliau membaca, "*Tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, tiada sekutu bagi-Nya, hanya untuk-Nya kerajaan dan Pujian. Dia Maha Menghidupkan dan Maha Mematikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata; Dia menunaikan janji-Nya, menolong hamba-Nya, dan menghancurkan kelompok-kelompok itu sendiri."* Kemudian beliau berdoa setelah itu lalu mengulangi bacaan tersebut sebanyak tiga kali. Setelah itu beliau turun menuju Marwah hingga ketika kedua telapak kakinya berada di perut lembah -Abdullah bin Abdurrahman Ad-Darimi berkata, "Beliau berlari-lari kecil."- lalu berjalan ketika kami mendaki (Marwah). Setelah kami tiba di Marwah, beliau membaca doa seperti yang dibaca di Shafa. Hingga ketika putaran terakhir berakhir di Marwah, beliau bersabda, *"Sesungguhnya jika aku mengetahui apa yang akan terjadi, maka aku tidak akan menyembelih hewan kurban dan menjadikannya sebagai umrah. Barangsiapa di antara kalian yang tidak membawa hewan kurban, maka dia hendaknya bertahallul dan menjadikan ibadahnya sebagai umrah."* Suraqah bin Malik bin Ju'syum kemudian berdiri dan berkata, "Ya Rasulullah SAW, apakah perintah ini untuk tahun ini saja ataukah untuk selamanya?" Beliau lalu menjalin jari-jemari tangannya dan bersabda, *"Umrah telah menjadi bagian dari haji —beliau mengucapkannya sebanyak dua kali— Tidak, bahkan berlaku untuk selamanya. Tidak, bahkan berlaku untuk selamanya."*

Setelah itu Ali datang dari Yaman dengan membawa unta yang diperuntukan bagi Nabi SAW. Dia kemudian mendapati Fatimah telah bertahallul dan mengenakan pakaian yang dicelup serta memakai celak. Melihat itu, Ali pun mengingkari hal itu atas Fatimah. Fatimah ketika itu berkata, "Sesungguhnya ayahku telah memerintahkan aku (melakukan hal ini)."

Ali berkata, "Aku kemudian mendatangi Rasulullah SAW untuk mengadukan perbuatan yang dilakukan oleh Fatimah, sembari meminta fatwa atas apa yang dikatakan oleh Fatimah sehingga membuatku mengingkari dirinya. Beliau kemudian bersabda, "Fatimah benar, karena engkau belum pernah melakukan hal itu sejak engkau berkewajiban haji."

Aku berkata, "Aku lalu membaca, 'Ya Allah, sesungguhnya aku berniat seperti yang diniatkan oleh Rasul-Mu'." Ali berkata (kepada seseorang), "Sesungguhnya jika aku membawa hewan kurban, maka janganlah bertahallul." Saat itu seluruh hewan kurban yang dibawa oleh rombongan yang dipimpin Ali dari Yaman dan yang dibawa oleh Nabi SAW berjumlah seratus ekor unta. Semua orang kemudian bertahallul dan memendekkan rambut kecuali Nabi SAW serta orang-orang yang membawa hewan kurban."

Pada hari Tarawiyah, Nabi SAW berangkat menuju Mina. Lalu kami berniat dan bertalbiyah untuk melaksanakan haji. Beliau ketika itu menaiki kendaraannya (menuju Mina), lalu shalat Zhuhur, Ashar, Maghrib, Isya dan Shubuh di sana. Setelah itu beliau berdiam selama beberapa saat di sana hingga ketika matahari terbit, beliau pun memerintahkan untuk membuat tenda di Namirah.

Setelah itu Rasulullah SAW mengendarai (untanya) lalu berjalan orang-orang Quraisy tidak ragu bahwa beliau akan wuquf di Masy'aril Haram sebagaimana yang pernah mereka lakukan di Muzdalifah pada masa jahiliyah. Beliau kemudian meneruskan perjalanan. Hingga ketika matahari telah condong, beliau mengendarai *Al Qashwa* dan mendatangi perut lembah. Di sana beliau menceramahi orang-orang dan bersabda, *"Sesunguhnya darah dan harta kalian adalah haram, seperti haramnya hari kalian ini, pada bulan kalian ini, di negeri kalian ini. Ingatlah, sesungguhnya semua urusan pada masa jahiliyah itu telah diletakkan di bawah kedua telapak kakiku (dibatalkan), dan darah (yang tertumpah) pada masa jahiliyah pun telah dianulir. Sesungguhnya darah yang pertama kali ditumpahkan adalah darah kita, yaitu darah Rabi'ah bin Harits, orang yang disusui oleh kalangan bani Sa'd, kemudian dibunuh oleh Hudzail. Riba yang pertama kali dibatalkan adalah riba Abbas bin Abdullah. Sesungguhnya riba itu telah dibatalkan seluruhnya. Bertakwalah kalian kepada Allah menyangkut kaum perempuan. Sesungguhnya kalian memiliki mereka dengan amanah Allah, dan mendapat kehalalan dari kemaluan mereka sebab kalimat Allah. Hak kalian atas mereka adalah, mereka tidak boleh membawa seorang pun yang kalian benci ke tempat tidur kalian. Jika mereka melakukan itu, pukullah mereka dengan pukulan yang tidak mencederai. Hak mereka atas kalian adalah mendapatkan rizki dan pakaian dengan cara yang makruf. Kalian bertanggung jawab*

kepadaku. Jika demikian apa yang akan kalian katakan?" Mereka menjawab, "Kami bersaksi bahwa engkau telah menyampaikan, menunaikan dan menyarankan. Rasulullah SAW memberi isyarat dengan telunjuknya ke langit, kemudian mengarahkannya kepada manusia, *"Ya Allah, saksikanlah! Ya Allah, saksikanlah! Ya Allah, saksikanlah!"* Setelah itu Bilal mengumandangkan adzan dan iqamah (masing-masing) satu kali. Beliau kemudian shalat Zhuhur. Setelah itu beliau berdiri dan menunaikan shalat Ashar, tanpa dipisah oleh apa pun.

Beliau kemudian mengendarai (untanya), lalu berhenti. Beliau mendekamkan perut untanya, Al Qashwa, di bebatuan —Isma`il berkata: di rerumputan—. Beliau menetapkan rute perjalanan di hadapannya. Setelah itu beliau menghadap kiblat. Beliau terus berada (di sana) hingga matahari tenggelam, lembayung lenyap, dan bulatan matahari pun menghilang. Selanjutnya Beliau membonceng Usamah di belakangnya dan melaju. Beliau mengekang kendali Al Qashwa, sehingga bagian kepalanya menyentuh pedal kaki beliau. Beliau memberi isyarat dengan tangan kanannya: *tenang, tenang.* Setiap kali beliau mendaki satu di antara sekian bukit, (setiap itu pula) beliau mengendurkan (kekangannya) terhadap Al Qashwa, hingga unta itu dapat mendaki (bukit tersebut).

Ketika tiba di Muzdalifah, beliau shalat Maghrib dan Isya dengan dua kali adzan dan dua kali iqamah. Setelah itu beliau berbaring (tidur) sampai terbit fajar. Beliau kemudian shalat subuh dengan satu adzan & iqamah, setelah itu beliau menunggang Al Qashwa. Ketika telah wuquf di Masy'aril Haram dan menghadap kiblat, beliau berdo'a kepada Allah, mengagungkan-Nya, bertahlil kepada-Nya, dan mentauhidkan-Nya, hingga matahari menguning sekali.

Setelah itu beliau bertolak (menuju) Mina sebelum matahari terbit. Beliau membonceng Al Fadhl bin Abbas -Fadhl adalah seorang yang berambut indah, berkulit putih dan tampan—. Ketika bertolak, beliau berpapasan dengan sekelompok wanita yang sedang berjalan. Al Fadhl hampir saja melihat wanita-wanita itu, namun Nabi SAW meletakkan tangannya di muka Al Fadhl. Al Fadhl kemudian berusaha menghadapkan wajahnya ke sisi yang lain, Nabi SAW pun meletakan tangannya ke sisi yang sama itu.

Hingga ketika beliau tiba di Muhassir, beliau sedikit mempercepat (laju untanya). Beliau menempuh jalur tengah yang akan mengeluarkanmu di jumrah kubra (Aqabah). Ketika beliau tiba di jumrah yang berada di dekat sebatang pohon, beliau melontar(nya) dengan tujuh buah kerikil. Beliau membaca takbir untuk masing-masing kerikil yang dilontarkan. Setelah itu beliau melontar dari tengah lembah.

Selanjutnya beliau bergerak menuju tempat penyembelihan. Beliau kemudian menyembelih enam puluh ekor hewan sembelihan dengan tangannya. Setelah itu beliau memberikan kepada Ali untuk menyembelih sisa tersebut. Ia mencampurkan hewan-hewan itu ke dalam unta-untanya, kemudian memerintahkan untuk (memasak) sebagian (daging) unta itu. Sebagian dari (daging) unta itu kemudian dimasukkan ke dalam periuk dan dimasak. Beliau dan Ali lalu memakan daging hewan itu dan meminum kuahnya. Setelah itu beliau mengendarai untanya dan bertolak menuju Ka'bah. Beliau mendatangi Ka'bah, kemudian shalat Zhuhur di Makkah. Setelah itu beliau mendatangi Bani Abdul Muthalib, saat mereka sedang memberikan air Zam-zam. Beliau bersabda, *"Ambillah air (zam-zam) wahai bani Abdul Muthalib. Seandainya orang-orang tidak mengerubungi tempat air minum kalian, niscaya aku akan mengambil(nya) bersama kalian."* Mereka kemudian memberikan sandal air ember kepada beliau, lalu beliau pun minum."[134]

١٨٥١ - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ الأَصْبَهَانِيُّ، أَخْبَرَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرٍ بِهَذَا.

1851. Muhammad bin Sa'id Al Ashbahani mengabarkan kepada kami, Hatim bin Ismail mengabarkan kepada kami dari Ja'far, dari ayahnya, dari Jabir, dengan redaksi hadits yang sama.

---

[134] HR. Muslim, pembahasan tentang haji, bab: Haji Nabi, hadits no. 1218 (2/886-892); Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab: sifat haji Nabi. hadits no. 1905; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: Makruh memakai pakaian yang dicelup bagi orang yang sedang ihram; Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik, bab: haji Rasul, hadits no. 3074.

35. Bab: Jika Orang yang Berihram Meninggal Dunia maka Apa yang Harus Dilakukan padanya?

١٨٥٢ - أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ - هُوَ ابْنُ زَيْدٍ -، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: بَيْنَا رَجُلٌ وَاقِفٌ مَعَ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- بِعَرَفَةَ، فَوَقَعَ عَنْ رَاحِلَتِهِ، أَوْ قَالَ: فَأَقْعَصَتْهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَكَفِّنُوهُ فِي ثَوْبَيْنِ، وَلاَ تُحَنِّطُوهُ، وَلاَ تُخَمِّرُوا رَأْسَهُ، فَإِنَّ اللهَ تَعَالَى يَبْعَثُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلَبِّياً.

1852. Sulaiman bin Harb mengabarkan kepada kami, Hammad -yaitu Ibnu Zaid- menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata, suatu ketika ada seorang pria wuquf bersama Nabi SAW di Arafah. Pria itu kemudian jatuh dari atas kendaraannya —atau Ibnu Abbas berkata, 'Untanya kemudian menginjaknya.'— Rasulullah SAW bersabda, *'Mandikanlah dia dengan air dan bidara, dan kafanilah dia dengan dua kain kafan. Janganlah kalian memakaikan wewangian kepadanya, dan jangan pula kalian menutup kepalanya. (Sebab) Allah akan membangkitkannya pada Hari Kiamat dalam keadaan membaca talbiyah."*

36. Bab: Dzikir saat Thawaf dan Sa'i di antara Shafa dan Marwah

١٨٥٣ - أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي زِيَادٍ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: إِنَّمَا جُعِلَ الطَّوَافُ بِالْبَيْتِ، وَرَمْيُ الْجِمَارِ، وَالسَّعْيُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ لإِقَامَةِ ذِكْرِ اللهِ. قَالَ أَبُو عَاصِمٍ: كَانَ يَرْفَعُهُ.

1853. Abu Ashim mengabarkan kepada kami dari Ubaidullah bin Abu Ziyad, dari Al Qasim, dari Aisyah, dia berkata, "Sesungguhnya thawaf di Ka'bah, melontar jumrah, dan sa'i di antara Shafa dan Marwah itu dilaksanakan untuk mengingat Allah."

Abu Ashim berkata, "Al Qasim meriwayatkan hadits ini secara *marfu'*."

١٨٥٤- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي زِيَادٍ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- نَحْوَهُ.

1854. Abu Nu'aim dan Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Sufyan, dari Ubaidullah bin Abu Ziyad, dari Al Qasim, dari Aisyah, dari Nabi SAW, dengan redaksi hadits yang serupa.

37. Bab: Pemisahan Haji (dari Umrah)

١٨٥٥- أَخْبَرَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ بِلَالِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، فَسْخُ الْحَجِّ أَلَنَا خَاصَّةً أَمْ لِمَنْ بَعْدَنَا؟ قَالَ: بَلْ لَنَا خَاصَّةً.

1855. Abu Nu'aim bin Hammad mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz mengabarkan kepada kami dari Rabi'ah bin Abu Abdurrahman, dari Al Harits bin Bilal bin Al Harits, dari ayahnya, dia berkata, "Aku berkata, 'Ya Rasulullah SAW, pemisahan haji itu khusus untuk kita ataukah (juga) untuk orang-orang setelah kita?' Beliau menjawab, *'Bahkan khusus untuk kita'*."[135]

---

[135] HR; Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab 24, hadits no. 1808; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: apa yang dapat dilakukan oleh orang yang berniat melaksanakan haji dan Umrah, tapi tidak menyembelih hewan kurban.

38. Bab: Orang-orang yang Menunaikan Umrah pada Bulan Haji

١٨٥٦- أَخْبَرَنَا سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: هَذِهِ عُمْرَةٌ اسْتَمْتَعْنَا بِهَا، فَمَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ فَلْيَحِلَّ الْحِلَّ كُلَّهُ، فَقَدْ دَخَلَتِ الْعُمْرَةُ فِي الْحَجِّ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

1856. Sahl bin Hammad mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Inilah Umrah yang kami laksanakan secara tamattu'. Barangsiapa yang tidak mempunyai hewan kurban, maka dia hendaknya bertahallul dengan tahallul yang menyeluruh (tahallul kubra). Sesungguhnya umrah ini telah masuk ke dalam haji sampai Hari Kiamat'."*[136]

١٨٥٧- أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ رَبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ، أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ، أَنَّهُمْ سَارُوا مَعَ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- حَتَّى بَلَغُوا عُسْفَانَ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ مِنْ بَنِي مُدْلِجٍ، يُقَالُ لَهُ: مَالِكُ بْنُ سُرَاقَةَ أَوْ سُرَاقَةُ بْنُ مَالِكٍ: اقْضِ لَنَا قَضَاءَ قَوْمٍ وُلِدُوا الْيَوْمَ. قَالَ: إِنَّ اللهَ قَدْ أَدْخَلَ عَلَيْكُمْ فِي حَجِّكُمْ هَذَا عُمْرَةً، فَإِذَا أَنْتُمْ قَدِمْتُمْ فَمَنْ تَطَوَّفَ بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ فَقَدْ حَلَّ، إِلاَّ مَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ.

1857. Ja'far bin Aun mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz bin Umar bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, dari Rabi' bin

---

[136] HR. Muslim, pembahasan tentang haji, bab 31, hadits no. 1240 (2909-911); Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab 23, hadits no. 1792; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: boleh membatalkan haji dari umrah bagi orang yang tidak menyembelih hewan kurban.

Sabrah bahwa ayahnya menceritakan kepadanya, bahwa mereka pernah berjalan bersama Nabi SAW, hingga sampai di Usfan. Seorang pria dari Bani Mudlij yang disebut Malik bin Suraqah atau Suraqah bin Malik berkata, "Berikanlah putusan bagi kami dengan keputusan yang diperuntukan bagi kaum yang dilahirkan pada hari ini." Beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah telah memasukan haji kalian ini ke dalam umrah. Apabila kalian datang (ke Makkah), kemudian thawaf mengelilingi Ka'bah, (sa'i) di shafa dan marwah, maka sesungguhnya dia telah tahallul, kecuali orang yang mempunyai binatang kurban."

39. Bab: Berapa Kali Nabi SAW Melaksanakan Umrah?

١٨٥٨- أَخْبَرَنَا شِهَابُ بْنُ عَبَّادٍ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- اعْتَمَرَ أَرْبَعَ عُمَرٍ: عُمْرَةَ الْحُدَيْبِيَةِ، وَعُمْرَةَ الْقَضَاءِ، أَوْ قَالَ: الْقِصَاصِ -شَكَّ شِهَابُ بْنُ عَبَّادٍ - مِنْ قَابِلٍ، وَالثَّالِثَةَ مِنَ الْجِعْرَانَةِ، وَالرَّابِعَةَ الَّتِي مَعَ حَجَّتِهِ.

1858. Syihab bin Abbad mengabarkan kepada kami, Daud bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW melaksanakan umrah sebanyak empat kali. (Pertama) umrah pada perundingan Hubaidiyah, (kedua) umrah qadha —atau Ibnu Abbas berkata, "(Umrah) Al Qishash", Syihab merasa ragu— atas umrah sebelumnya, (ketiga) umrah dari Ji'ranah, dan (keempat) umrah yang dilakukan bersama Hajinya.[137]

[137] HR. Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab 79, hadits no. 1993; At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab 7, hadits no. 816; Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik, bab 51, hadits no. 3003.

40. Bab: Keutamaan Umrah pada Bulan Ramadhan

١٨٥٩- أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ لِامْرَأَةٍ: اعْتَمِرِي فِي رَمَضَانَ، فَإِنَّ عُمْرَةً فِي رَمَضَانَ تَعْدِلُ حَجَّةً.

1859. Abu Ashim mengabarkan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Atha`, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW berkata kepada seorang wanita, "Berumrahlah pada bulan Ramadhan, (karena) sesungguhnya umrah pada bulan Ramadhan itu menyamai (pahala) ibadah haji."[138]

١٨٦٠- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ عِيسَى بْنِ مَعْقِلِ بْنِ أَبِي مَعْقِلٍ الأَسَدِيِّ أَسَدُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنِي يُوسُفُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَامٍ، عَنْ جَدَّتِهِ أُمِّ مَعْقِلٍ، قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: عُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ تَعْدِلُ حَجَّةً.

1860. Ahmad bin Khalid mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Isa bin Ma'qil bin Abu Ma'qil Al Asadi —Asad Khuzaimah—, Yusuf bin Abdullah bin Salam menceritakan kepadaku, dari bibinya —yaitu Ummu Ma'qil—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Umrah pada bulan Ramadhan itu menyamai (pahala) ibadah haji.*"[139]

---

[138] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang umrah, bab 4, hadits no. 1782; Muslim, pembahasan tentang haji, bab 36, hadits no. 1256 (2/917); Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab 79, hadits no. 1990; An-Nasa`i, pembahasan no. 1256 (2/917); Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab 79, hadits no. 1990; An-Nasa`i, pembahasan tentang puasa, bab 6; Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik, bab 45, hadits no. 2994; Ahmad, 1/229 dan 308

[139] HR. Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab 79, hadits no. 1988-1989; Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik, bab 45, hadits no. 2993.

41. Bab: Miqat Umrah

١٨٦١- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ الْبَزَّازُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي مُزَاحِمُ بْنُ أَبِي مُزَاحِمٍ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ مُحَرِّشٍ الْكَعْبِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- خَرَجَ مِنَ الْجِعْرَانَةِ حِينَ أَنْشَأَ مُعْتَمِراً، فَدَخَلَ مَكَّةَ لَيْلاً، فَقَضَى عُمْرَتَهُ، ثُمَّ خَرَجَ مِنْ تَحْتِ لَيْلَتِهِ، فَأَصْبَحَ بِالْجِعْرَانَةِ كَبَائِتٍ.

1861. Muhammad bin Yazid Al Bazzar mengabarkan kepada kami, Yahya bin Zakaria menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Muzahim bin Abu Muzahim mengabarkan kepadaku dari Abdul Aziz bin Abdullah, dari Muharrisy Al Ka'bi, bahwa Rasulullah SAW SAW pernah keluar dari Ji'ranah, ketika hendak memulai umrah. Beliau kemudian masuk ke Makkah pada malam hari, lalu menyelesaikan umrahnya, lantas keluar (dari Makkah) pada malam itu, lalu kembali ke Ji'ranah layaknya orang yang menginap.

١٨٦٢- حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرٍو سَمِعَ عَمْرَو بْنَ أَوْسٍ، يَقُولُ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، يَقُولُ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَنْ أُرْدِفَ عَائِشَةَ فَأُعْمِرَهَا مِنَ التَّنْعِيمِ. قَالَ سُفْيَانُ: كَانَ شُعْبَةُ يُعْجِبُهُ مِثْلُ هَذَا الإِسْنَادِ.

1862. Shadaqah bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Amr bin Aus, dia berkata: Abdurrahman bin Abu Bakar mengabarkan kepadaku, dia berkata,

"Rasulullah SAW pernah memerintahkan aku untuk membonceng Aisyah, kemudian mengumrahkannya dari Tan'im."[140]

Sufyan berkata, "Sanad seperti ini membuat Syu'bah heran."

١٨٦٣- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ الْعَطَّارُ، عَنِ ابْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهَكَ، عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ، عَنْ أَبِيهَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ: أَرْدِفْ أُخْتَكَ. يَعْنِي عَائِشَةَ: وَأَعْمِرْهَا مِنَ التَّنْعِيمِ، فَإِذَا هَبَطْتَ مِنَ الأَكَمَةِ مُرْهَا فَلْتُحْرِمْ، فَإِنَّهَا عُمْرَةٌ مُتَقَبَّلَةٌ.

1863. Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Daud Al Athar menceritakan kepada kami dari Ibnu Khaitsam, dari Yusuf bin Mahak, dari Hafshah binti Abdurrahman bin Abu Bakar Ash-Shidiq, dari ayahnya, bahwa Nabi SAW bersabda kepada Abdurrahman bin Abu Bakar, "Boncenglah saudari perempuanmu —maksud beliau Aisyah— dan umrahkanlah dia dari Tan'im. Jika engkau turun dari anak bukit, perintahkanlah dia agar berihram. Sesungguhnya umrah itu adalah umrah yang akan diterima (oleh Allah)."

42. Bab: Mencium Hajar Aswad

١٨٦٤- أَخْبَرَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ عُمَرَ قَالَ: إِنِّي لأُقَبِّلُكَ وَإِنِّي لأَعْلَمُ أَنَّكَ حَجَرٌ، وَلَكِنِّي رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يُقَبِّلُكَ.

---

[140] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang haji, bab 6, hadits no. 1784; Muslim, pembahasan tentang haji, bab 17, hadits no. 1212; Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab 8, hadits no. 1995; At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab 91, hadits no. 934.

1864. Musaddad mengabarkan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Umar berkata, "Sesungguhnya aku akan menciummu, dan sesungguhnya aku tahu bahwa engkau adalah batu. Akan tetapi, aku (lakukan ini karena) pernah melihat Rasulullah SAW SAW menciummu."[141]

١٨٦٥- أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ، قَالَ: رَأَيْتُ مُحَمَّدَ بْنَ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ يَسْتَلِمُ الْحَجَرَ، ثُمَّ يُقَبِّلُهُ وَيَسْجُدُ عَلَيْهِ، فَقُلْتُ لَهُ: مَا هَذَا؟ فَقَالَ: رَأَيْتُ خَالَكَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ يَفْعَلُهُ. ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ عُمَرَ فَعَلَهُ، ثُمَّ قَالَ: إِنِّي لأَعْلَمُ أَنَّكَ حَجَرٌ، وَلَكِنِّي رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَفْعَلُ هَذَا.

1865. Abu Ashim mengabarkan kepada kami, dari Ja'far bin Abdullah bin Utsman, dia berkata, "Aku pernah melihat Muhammad bin Abbad bin Ja'far menyalami Hajar Aswad, menciumnya, dan bersujud kepadanya. Aku kemudian berkata kepadanya, 'Apa ini?' Dia menjawab, 'Aku pernah melihat paman dari pihak ibumu —Abdullah bin Abbas— melakukannya' lalu dia berkata, 'Aku pernah melihat Umar melakukannya, kemudian umar berkata: Sesungguhnya aku tahu bahwa engkau adalah batu, akan tetapi aku pernah melihat Rasulullah SAW melakukan ini'."

---

[141] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang haji, bab: hajar aswad, hadits no. 1597; Muslim, pembahasan tentang haji, bab: sunnah mencium Hajar Aswad, hadits no. 1270, hadits *Al kitab* 251 (2/925-926); Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab: mencium hajar (aswad), hadits no. 1873; At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab: hadits tentang mencium hajar Aswad, hadits no. 860; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: mencium hajar (aswad); Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang haji, bab: mencium rukun tempat (hajar) aswad ketika menyalami(nya), hadits no. 115; Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik, bab: menyalami hajar (aswad), hadits no. 2943.

43. Bab: Shalat di dalam Ka'bah

١٨٦٦- حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: دَخَلَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- مَكَّةَ وَرَدِيفُهُ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، فَأَنَاخَ فِي أَصْلِ الْكَعْبَةِ، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَسَعَى النَّاسُ، فَدَخَلَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- وَبِلَالٌ وَأُسَامَةُ، فَقُلْتُ لِبِلَالٍ مِنْ وَرَاءِ الْبَابِ: أَيْنَ صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-؟ فَقَالَ: بَيْنَ السَّارِيَتَيْنِ.

1866. Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah masuk Makkah dengan membonceng Usamah bin Zaid. Beliau kemudian menambatkan untanya di bawah Ka'bah." Ibnu Umar lanjut berkata, "(Ketika itu) orang-orang sedang bersa'i. Kemudian Nabi SAW, Bilal dan Usamah masuk. Aku lalu berkata kepada Bilal dari belakang pintu, 'Dimana Rasulullah SAW shalat?' Dia menjawab, 'Di antara dua tiang Ka'bah'."

١٨٦٧- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ يُونُسَ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ قَالَ: دَخَلَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- الْبَيْتَ هُوَ وَأُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ وَبِلَالٌ وَعُثْمَانُ بْنُ طَلْحَةَ الْحَجَبِيُّ فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

1867. Ahmad bin Abdullah bin Yunus mengabarkan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Salim, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah masuk ke dalam

Ka'bah bersama Usamah bin Zaid, Bilal, Utsman bin Thalhah Al Hajabi." Dia kemudian menyebutkan redaksi hadits yang serupa.[142]

44. Bab: Hajar Aswad Adalah Bagian dari Ka'bah

١٨٦٨- حَدَّثَنَا فَرْوَةُ بْنُ أَبِي الْمَغْرَاءِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لَوْلاَ حَدَاثَةُ عَهْدِ قَوْمِكِ بِالْكُفْرِ لَنَقَضْتُ الْكَعْبَةَ ثُمَّ لَبَنَيْتُهَا عَلَى أُسِّ إِبْرَاهِيمَ، فَإِنَّ قُرَيْشاً حِينَ بَنَتِ اسْتَقْصَرَتْ، ثُمَّ جَعَلَتْ لَهَا خَلْفاً.

1868. Farwah bin Abu Al Maghra` menceritakan kepadaku, Ali bin Mushir menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepadaku, *'Seandainya tidak karena kaummu masih dekat dengan kekafiran, niscaya aku akan membongkar Ka'bah, kemudian aku membangunnya sesuai dengan pondasi Ibrahim. Sesungguhnya orang-orang Quraisy, ketika membangun Ka'bah mengalami keterhambatan (dari penyelesaian pembangunan Ka'bah), dan mereka membuat (pintu)nya di belakang'."*

١٨٦٩- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنِ الأَشْعَثِ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- عَنِ الْجَدْرِ أَمِنَ الْبَيْتِ هُوَ؟ قَالَ: نَعَمْ. قُلْتُ: فَمَا لَهُمْ لَمْ يُدْخِلُوهُ فِي الْبَيْتِ؟ فَقَالَ: إِنَّ قَوْمَكِ قَصَّرَتْ بِهِمُ النَّفَقَةُ. قُلْتُ: فَمَا شَأْنُ بَابِهِ مُرْتَفِعٌ؟ قَالَ: فَعَلَ ذَلِكَ قَوْمُكِ لِيُدْخِلُوا مَنْ شَاءُوا وَيَمْنَعُوا مَنْ شَاءُوا،

---

[142] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang haji, bab 42, hadits no. 1583, 1584, 1585, dan 1586; Muslim, pembahasan tentang haji, bab 69, hadits no. 1333 (2/968, 969, dan 970; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab 125.

وَلَوْلاَ أَنَّ قَوْمَكِ حَدِيثُ عَهْدٍ بِجَاهِلِيَّةٍ فَأَخَافُ أَنْ تُنْكِرَ قُلُوبُهُمْ، لَعَمَدْتُ إِلَى الْحِجْرِ فَجَعَلْتُهُ فِي الْبَيْتِ، وَأَلْزَقْتُ بَابَهُ بِالأَرْضِ.

1869. Muhammad bin Isa mengabarkan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Al Asy'ats bin Sulaim, dari Al Aswad, dari Aisyah, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Nabi SAW tentang dinding, 'Apakah ia termasuk bagian dari Ka'bah?' Beliau menjawab, 'Ya.' Aku berkata, '(Jika demikian), mengapa mereka tidak memasukannya ke dalam Ka'bah?' Beliau menjawab, 'Sesungguhnya kaummu mengalami keterbatasan biaya.' Aku bertanya, 'Lalu, mengapa pintunya tinggi?' Beliau menjawab, 'Kaummu yang membuatnya demikian, agar dapat memasukkan orang yang mereka kehendaki, dan melarang orang yang mereka kehendaki. Seandainya tidak karena kaummu masih dekat dengan masa jahiliyah, dan aku tidak takut hati mereka akan ingkar, niscaya aku akan menuju Hajar (Aswad), kemudian menaruhnya di dalam Ka'bah, dan menurunkan pintu (Ka'bah) ke tanah'."

45. Bab: *Tahshib*

١٨٧٠- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرٍو، عَنْ عَطَاءٍ، سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: التَّحْصِيبُ لَيْسَ بِشَيْءٍ، إِنَّمَا هُوَ مَنْزِلٌ نَزَلَهُ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: التَّحْصِيبُ مَوْضِعٌ بِمَكَّةَ، وَهُوَ مَوْضِعٌ بِبَطْحَاءَ.

1870. Muhammad bin Ahmad mengabarkan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Amr, dari Atha`, aku mendengar Ibnu Abbas berkata, "*Tahshib* itu bukan apa-apa, ia adalah sebuah tempat yang pernah disinggahi Rasulullah SAW."

Abu Muhammad berkata, "*Tashhib* adalah sebuah tempat di Makkah, yaitu di Bathha`."

46. Bab: Berapa Kali Nabi SAW Shalat di Mina Hingga Bertolak Ke Arafah?

١٨٧١- أَخْبَرَنَا الأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو كُدَيْنَةَ -هُوَ يَحْيَى بْنُ الْمُهَلَّبِ- عَنِ الأَعْمَشِ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ مِقْسَمٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- بِمِنًى خَمْسَ صَلَوَاتٍ.

1871. Al Aswad bin Amir mengabarkan kepada kami, Abu Kudainah —yaitu Yahya bin Al Muhallab— menceritakan kepada, dari Al A'masy, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat lima waktu di Mina."[143]

١٨٧٢- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ وَأَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَنْبَلٍ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ، قَالَ: قُلْتُ لأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: حَدِّثْنِي بِشَيْءٍ عَقَلْتَهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَيْنَ صَلَّى الظُّهْرَ يَوْمَ التَّرْوِيَةِ؟ قَالَ: بِمِنًى. قَالَ قُلْتُ: فَأَيْنَ صَلَّى الْعَصْرَ يَوْمَ النَّفْرِ؟ قَالَ: بِالأَبْطَحِ. ثُمَّ قَالَ: اصْنَعْ مَا يَصْنَعُ أُمَرَاؤُكَ.

1872. Muhammad bin Ahmad dan Ahmad bin Muhammad bin Hanbal mengabarkan kepada kami, dari Ishaq bin Yusuf, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, dari Abdul Aziz bin Rufai', dia berkata: Aku pernah berkata kepada Anas bin Malik, "Ceritakan kepadaku tentang sesuatu yang engkau ketahui dari Rasulullah SAW, dimana beliau shalat pada hari Tarwiyah?" Anas bin Malik menjawab, "Di Mina." Aku bertanya lagi, "Dimana beliau shalat Ashar pada hari Nafar"' Dia menjawab, "Di Abthah, kemudian beliau bersabda, *'Lakukanlah apa yang dilakukan oleh para pemimpinmu'*."[144]

---

[143] HR. Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab 58, hadits no. 1911; At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab 50, hadits no. 879-880.

[144] HR. Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab 58, hadits no. 1912.

١٨٧٣- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، قَالَ: حَدَّثَنِي خَالِدٌ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِلَالٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّهُ حَدَّثَهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ - صلى الله عليه وسلم- صَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ وَرَقَدَ رَقْدَةً بِمِنًى، ثُمَّ رَكِبَ إِلَى الْبَيْتِ فَطَافَ بِهِ.

1873. Abdullah bin Shalih mengabarkan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepadaku, dia berkata, "Khalid menceritakan kepadaku dari Sa'id bin Abu Hilal, dari Qatadah, dari Anas, bahwa dia menceritakan kepadanya, bahwa Rasulullah SAW shalat Zhuhur, Ashar, Maghrib dan Isya, dan tidur di Mina, kemudian mengendarai (kendaraannya) menuju Ka'bah, dan Thawaf."

47. Bab: Mengqashar Shalat di Mina

١٨٧٤- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّلْتِ، عَنْ مَنْصُورِ بْنِ أَبِي الأَسْوَدِ، عَنْ سُلَيْمَانَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ - وَصَلَّى مَعَ عُثْمَانَ بِمِنًى أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ-: لَقَدْ صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فِي هَذَا الْمَكَانِ رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ، وَمَعَ أَبِي بَكْرٍ رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ، وَمَعَ عُمَرَ رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ تَفَرَّقَتْ بِكُمُ الطُّرُقُ، فَلَيْتَ حَظِّي مِنْ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ رَكْعَتَانِ مُتَقَبَّلَتَانِ.

1874. Muhammad bin Ash-Shalt mengabarkan kepada kami dari Manshur bin Abu Al Aswad, dari Sulaiman, dari Ibrahim, dari Abdurrahman bin Yazid, dia berkata, "Abdullah —yang pernah shalat bersama Utsman di Mina empat Rakaat— berkata, 'Sesungguhnya aku pernah shalat bersama Rasulullah SAW di tempat ini (Mina) dua rakaat dua rakaat, bersama Abu Bakar dua rakaat dua rakaat, bersama Umar dua rakaat dua rakaat, kemudian

terjadi perbedaan jalan pada kalian. Semoga aku mendapatkan dari keempat rakaat itu dua rakaat yang diterima."[145]

١٨٧٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- صَلَّى بِمِنًى رَكْعَتَيْنِ، وَأَبَا بَكْرٍ رَكْعَتَيْنِ، وَعُمَرَ رَكْعَتَيْنِ، وَعُثْمَانَ رَكْعَتَيْنِ صَدْراً مِنْ إِمَارَتِهِ، ثُمَّ أَتَمَّهَا بَعْدُ.

1875. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW shalat di Mina dua rakaat, Abu Bakar dua rakaat, Umar dua rakaat dan Utsman dua rakaat pada awal kepemipinannya, kemudian setelah itu dia melaksanakannya secara lengkap."

48. Bab: Apa yang Dilakukan ketika Baru Tiba di Arafah?

١٨٧٦- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ الْمَاجِشُونِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- مِنْ مِنًى فَمِنَّا مَنْ يُكَبِّرُ، وَمِنَّا مَنْ يُلَبِّي.

1876. Ubaidullah bin Musa mengabarkan kepada kami dari Sufyan, dari Yahya bin Sa'id, dari Abdullah bin Abu Salamah Al Majisyun, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Kami pernah keluar bersama Rasulullah SAW dari Mina. Di antara kami ada yang bertakbir, dan dia antara kami pun ada yang bertalbiyah."[146]

---

[145] HR.Al Bukhari, pembahasan tentang haji, bab 97, hadits no. 1675 dan bab 99, dan hadits no. 1683.

[146] HR. Muslim, pembahasan tentang haji, bab 46, hadits no. 1284 (2/933); Abu Daud, pembahasan tentang Manasik, bab 27, hadits no. 1816; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: bertolak dari Mina menuju Arafah.

١٨٧٧- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الثَّقَفِيُّ، قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ وَنَحْنُ غَادِيَانِ مِنْ مِنًى إِلَى عَرَفَاتٍ عَنِ التَّلْبِيَةِ، كَيْفَ كُنْتُمْ تَصْنَعُونَ مَعَ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-؟ قَالَ: كَانَ يُلَبِّي الْمُلَبِّي فَلاَ يُنْكَرُ عَلَيْهِ، وَيُكَبِّرُ الْمُكَبِّرُ فَلاَ يُنْكَرُ عَلَيْهِ.

1877. Abu Nu'aim menceritakan kepada Kami, Malik menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Bakar Ats-Tsaqafi menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Anas bin Malik tentang talbiyah ketika kami bertolak dari Mina menuju Arafah, 'Apa yang kalian pernah lakukan bersama Rasulullah SAW?' Dia menjawab, 'Waktu itu orang yang bertalbiyah membaca talbiyah dan beliau tidak mengingkarinya, dan orang yang bertakbir membaca takbir dan beliau tidak mengingkarinya'."[147]

49. Bab: Wukuf di Arafah

١٨٧٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، قَالَ: قَالَ جُبَيْرٌ: أَضْلَلْتُ بَعِيراً لِي فَذَهَبْتُ أَطْلُبُهُ، فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- وَاقِفاً مَعَ النَّاسِ بِعَرَفَةَ، فَقُلْتُ: وَاللهِ، إِنَّ هَذَا لَمِنَ الْحُمْسِ فَمَا شَأْنُهُ هَا هُنَا؟

1878. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami, Amr bin Dinar menceritakan kepadaku, dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dia berkata: Jubair berkata, "Aku pernah kehilangan untaku, kemudian aku pergi mencarinya. Aku lalu melihat Rasulullah SAW sedang wukuf bersama orang-orang di Arafah. Aku lantas berkata, 'Demi Allah,

---

[147] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang haji, bab 86, hadits no. 1659; Muslim, pembahasan tentang haji, bab 46, hadits no. 1285 (2/933-934); An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: takbir dalam perjalanan menuju Arafah; Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik, bab 53.

sesungguhnya ini merupakan bagian dari keluarga besar suku Quraisy. Apa yang sedang mereka lakukan di sini'."[148]

50. Bab: Seluruh Arafah Adalah Tempat Wukuf

١٨٧٩- حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- رَمَى ثُمَّ قَعَدَ لِلنَّاسِ، فَجَاءَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنِّي حَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أَنْحَرَ. قَالَ: لاَ حَرَجَ. ثُمَّ جَاءَهُ آخَرُ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنِّي حَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أَرْمِيَ. قَالَ: لاَ حَرَجَ. قَالَ: فَمَا سُئِلَ عَنْ شَيْءٍ إِلاَّ قَالَ: لاَ حَرَجَ. ثُمَّ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ - صلى الله عليه وسلم-: كُلُّ عَرَفَةَ مَوْقِفٌ، وَكُلُّ مُزْدَلِفَةَ مَوْقِفٌ، وَمِنًى كُلُّهَا مَنْحَرٌ، وَكُلُّ فِجَاجِ مَكَّةَ طَرِيقٌ وَمَنْحَرٌ.

1879. Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami dari Usamah bin Zaid, dari Atha`, dari Jabir, bahwa setelah Rasulullah SAW melontar (jumrah) dan duduk (bercakap-cakap) dengan orang-orang. Tiba-tiba seorang pria datang dan berkata, "Ya Rasulullah SAW, sesungguhnya aku telah bercukur sebelum menyembelih." Beliau menjawab, *"Tidak ada dosa (bagimu)."* Kemudian pria lain datang dan berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya aku telah bercukur sebelum melontar." Beliau menjawab, *"Tidak ada dosa bagimu."*

Jabir berkata, "Tidaklah beliau ditanya tentang sesuatu, kecuali beliau menjawab, 'Tidak ada dosa (bagimu).' Setelah itu Rasulullah SAW bersabda, *'Seluruh Arafah adalah tempat wukuf, seluruh Muzdalifah adalah tempat wukuf, seluruh Mina adalah*

---

[148] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang haji, bab 91, hadits no. 1664; Muslim, pembahasan tentang haji bab 20, hadits no. 1220 (2/894); An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: mengangkat kedua tangan saat berdo'a di Arafah.

tempat menyembelih, dan seluruh lorong Makkah adalah jalan dan tempat penyembelihan'."[149]

51. Bab: Bagaimana Berjalan dari Arafah?

١٨٨٠- حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّهُ كَانَ رَدِيفَ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- فَأَفَاضَ مِنْ عَرَفَةَ، وَكَانَ يَسِيرُ الْعَنَقَ، فَإِذَا أَتَى عَلَى فَجْوَةٍ نَصَّ.

1880. Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Usamah bin Zaid, bahwa dia pernah dibonceng Nabi SAW, kemudian beliau berangkat dari Arafah, dan berjalan dengan tenang. Lalu ketika beliau tiba di tempat yang datar, beliau pun berjalan dengan cepat."[150]

52. Bab: Menjamak Dua Waktu Shalat

١٨٨١- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عُقْبَةَ، أَخْبَرَنِي كُرَيْبٌ، أَنَّهُ سَأَلَ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ، قَالَ: أَخْبِرْنِي عَشِيَّةَ رَدِفْتَ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- كَيْفَ فَعَلْتُمْ أَوْ صَنَعْتُمْ؟ قَالَ: جِئْنَا الشِّعْبَ الَّذِي يُنِيخُ النَّاسُ فِيهِ لِلْمُعَرَّسِ، فَأَنَاخَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- نَاقَتَهُ

---

[149] HR. Muslim, pembahasan tentang haji, bab 20, hadits no. 1218; Abu Daud, pembahasan tentang manasik (64), hadits no. 1936-1937; Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik, bab 73, hadits no. 3048.

[150] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang haji, bab 92, hadits no. 1666; Muslim, pembahasan tentang haji, bab 20, hadits no. 1287 (2/937); Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab 63, hadits no. 923; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: bagaimana berjalan dari Arafah; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang haji, bab 57, haits no. 176.

ثُمَّ –بَالَ– وَمَا قَالَ أَهْرَاقَ الْمَاءَ، ثُمَّ دَعَا بِالْوَضُوءِ فَتَوَضَّأَ وُضُوءاً لَيْسَ بِالسَّابِغِ جِدًّا، قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، الصَّلاَةَ. قَالَ: الصَّلاَةُ أَمَامَكَ. قَالَ: فَرَكِبَ حَتَّى قَدِمْنَا الْمُزْدَلِفَةَ فَأَقَامَ الْمَغْرِبَ، ثُمَّ أَنَاخَ وَالنَّاسُ فِي مَنَازِلِهِمْ فَلَمْ يَحِلُّوا حَتَّى أَقَامَ الْعِشَاءَ الآخِرَةَ، فَصَلَّى، ثُمَّ حَلَّ النَّاسُ، قَالَ: قُلْتُ: أَخْبِرْنِي كَيْفَ فَعَلْتُمْ حِينَ أَصْبَحْتُمْ؟ قَالَ: رَدِفَهُ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ وَانْطَلَقْتُ أَنَا فِي سُبَّاقِ قُرَيْشٍ عَلَى رِجْلَيَّ.

1881. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Aqabah, Kuraib mengabarkan kepadaku bahwa dia pernah bertanya kepada Usamah bin Zaid, dia berkata, "Sampaikan kepadaku tentang sore hari ketika engkau berboncengan dengan Nabi SAW, apa yang kalian lakukan atau kalian perbuat? Usamah menjawab, 'Ketika kami sampai di jalan pegunungan, yang digunakan orang-orang menambatkan (untanya) untuk beristirahat, Rasulullah SAW kemudian menambatkan untanya, lalu beliau buang air kecil —Usamah tidak mengatakan dia menuangkan air—, beliau kemudian meminta air wudhu, lalu berwudhu dengan wudhu yang sangat singkat. Aku berkata, 'Ya Rasulullah SAW, shalat?' Beliau menjawab, 'Shalat di hadapanmu (tidak lama lagi)?' Beliau kemudian berkendaraan hingga kami tiba di Muzdalifah. Setelah itu beliau menunaikan shalat Maghrib dan menambatkan (untanya), sementara orang-orang berada di tempat mereka. Mereka tidak beranjak hingga beliau mendirikan shalat Isya yang terakhir. Setelah beliau shalat, orang-orang pun beranjak. Aku (Kuraib) berkata, 'Kabarkanlah kepadaku apa yang kalian lakukan ketika kalian memasuki pagi hari?' Usamah menjawab, Al Fadhl bin Abbas berboncengan dengan beliau,

kemudian aku berlomba dengan orang-orang Quraisy berjalan kaki'."[151]

١٨٨٢- أَخْبَرَنَا حَجَّاجٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ، عَنْ كُرَيْبِ بْنِ أَبِي مُسْلِمٍ، عَنْ أُسَامَةَ نَحْوَهُ.

1882. Hajjaj mengabarkan kepada kami, Hammad mengabarkan kepada kami, Musa bin Aqabah menceritakan kepada kami dari Kuraib bin Abu Muslim, dari Usamah, dengan redaksi hadits yang serupa.

١٨٨٣- أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ عَدِيُّ بْنُ ثَابِتٍ، أَنْبَأَ لِي، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ يَزِيدَ عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ، يَعْنِي بِجَمْعٍ.

1883. Abu Al Walid mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata, Adi bin Tsabit memberitahukan kepadaku, dia berkata, Aku mendengar Abdullah bin Yazid dari Abu Ayyub bahwa Rasulullah SAW SAW menjamak shalat Maghrib dan Isya. Maksudnya adalah dijamak dalam satu waktu.

١٨٨٤- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- صَلَّى

[151] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang wudhu, bab 6, hadits no. 139; Muslim, pembahasan tentang haji, bab 47, hadits no. 1280 (2/934-936); Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab 63, hadits no. 1925; An-Nasa`i, pembahasan tentang miqat, bab: bagaimana menjamak? dan pembahasan tentang haji, bab: istirahat setelah bertolak dari Arafah; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang haji, bab 65, hadits no. 197.

الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ بِالْمُزْدَلِفَةِ، لَمْ يُنَادِ فِي وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا إِلاَّ بِالإِقَامَةِ، وَلَمْ يُسَبِّحْ بَيْنَهُمَا وَلاَ عَلَى إِثْرِ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا.

1884. Ubaidullah bin Abdul Majid mengabarkan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`b menceritakan kepada kami, dari Ibnu Syihab, dari Salim, dari ayahnya, bahwa Nabi SAW melaksanakan shalat Maghrib dan Isya di Muzdalifah. Beliau tidak mengumandangkan adzan pada salah satu dari kedua shalat itu kecuali iqamah saja, dan beliau pun tidak membaca tasbih di antara keduanya, tidak juga setelah melaksanakan salah satu dari keduanya.

53. Bab: Keringanan Bertolak dari Jamak pada Malam Hari

١٨٨٥- أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ شَوَّالٍ، أَخْبَرَهُ أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ أَخْبَرَتْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَمَرَهَا أَنْ تَنْفِرَ مِنْ جَمْعٍ بِلَيْلٍ.

1885. Abu Ashim mengabarkan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Atha`, dari Ibnu Syawwal, dia mengabarkan kepadanya bahwa Ummu Habibah mengabarkan kepadanya, bahwa Rasulullah SAW memerintahkannya untuk bertolak dari Jamak pada malam hari.[152]

١٨٨٦- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ، حَدَّثَنَا أَفْلَحُ، قَالَ: سَمِعْتُ الْقَاسِمَ بْنَ مُحَمَّدٍ يُحَدِّثُ عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اسْتَأْذَنَتْ سَوْدَةُ بِنْتُ زَمْعَةَ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَنْ يَأْذَنَ لَهَا فَتَدْفَعَ قَبْلَ أَنْ يَدْفَعَ فَأَذِنَ

---

[152] HR. Muslim, pembahasan tentang haji, bab 98, hadits no. 1680, dan pembahasan tentang haji bab 49, hadits no. 1290 (2/939); An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: keringanan bagi kaum perempuan untuk bertolak dari Jamak sebelum Subuh, dan bab: keringanan bagi orang-orang yang lemah untuk shalat Subuh di hari penyembelihan (Idul Adha).

لَهَا -وَقَالَ الْقَاسِمُ: وَكَانَتِ امْرَأَةً ثَبِطَةً، قَالَ الْقَاسِمُ: الثَّبِطَةُ الثَّقِيلَةُ- فَدَفَعَتْ وَحُبِسْنَا مَعَهُ حَتَّى دَفَعْنَا بِدَفْعِهِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَلأَنْ أَكُونَ اسْتَأْذَنْتُ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- كَمَا اسْتَأْذَنَتْ سَوْدَةُ، فَأَدْفَعَ قَبْلَ النَّاسِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ مَفْرُوحٍ بِهِ.

1886. Abdullah bin Abdul Majid mengabarkan kepada kami, Aflah menceritakan kepada kami, dia berkata, aku mendengar Al Qasim bin Muhammad menceritakan dari Aisyah, dia berkata, "Saudah binti Zam'ah meminta kepada Rasulullah SAW agar diberi izin untuk berangkat sebelum beliau berangkat. Beliau kemudian memberikan izin kepadanya. —Al Qasim berkata, 'Saudah adalah wanita yang *tsabithah*.' Al Qasim berkata, '*Tsabithah* artinya gemuk'— Saudah kemudian berangkat, sedangkan kami tertahan bersama beliau, hingga akhirnya kami berangkat ketika beliau berangkat." Aisyah lanjut berkata, "Seandainya aku meminta izin kepada Rasulullah SAW sebagaimana halnya Saudah meminta izin, kemudian berangkat lebih dahulu dari yang lain, lebih aku sukai dari orang yang disenangi oleh beliau."[153]

54. Bab: Dengan Apa Rasulullah SAW Menyempurnakan Ibadah Haji?

١٨٨٧- أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا بُكَيْرُ بْنُ عَطَاءٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ يَعْمُرَ الدِّيلِيَّ يَقُولُ: سُئِلَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- عَنِ الْحَجِّ، فَقَالَ: الْحَجُّ عَرَفَاتٌ أَوْ يَوْمُ عَرَفَةَ، وَمَنْ أَدْرَكَ لَيْلَةَ جَمْعٍ قَبْلَ صَلاَةِ الصُّبْحِ فَقَدْ أَدْرَكَ. وَقَالَ: أَيَّامُ مِنًى ثَلاَثَةُ أَيَّامٍ

[153] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang haji, bab 98, hadits no. 1680; Muslim, pembahasan tentang haji, bab 49, hadits no. 1290 (2/939); An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: keringanan bagi kaum perempuan untuk bertolak dari Jamak sebelum Subuh, dan bab: keringanan bagi orang-orang yang lemah untuk shalat Subuh pada hari *Nahar*.

(فَمَنْ تَعَجَّلَ فِي يَوْمَيْنِ فَلاَ إِثْمَ عَلَيْهِ وَمَنْ تَأَخَّرَ فَلاَ إِثْمَ عَلَيْهِ) [البقرة: ٢٠٣].

1887. Abu Al Walid Ath-Thayalisi mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Bukair bin Atha` menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abdurrahman bin Ya'mar Ad-Daili berkata: Rasulullah SAW pernah ditanya tentang haji, lalu beliau menjawab, "Haji itu (wukuf) di Arafah atau pada hari Arafah. Barangsiapa yang menemukan malam di Muzdalifah sebelum shalat Subuh, maka sesungguhnya dia telah menemukan (mabit di Muzdalifah)." Beliau bersabda, *"Hari-hari di Mina itu tiga hari, 'Barangsiapa yang ingin cepat berangkat (dari Mina) sesudah dua hari, maka tiada dosa baginya'."* (Qs. Al Baqarah [2]: 203)[154]

١٨٨٨- أَخْبَرَنَا يَعْلَى، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ مُضَرِّسٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- بِالْمَوْقِفِ عَلَى رُءُوسِ النَّاسِ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، جِئْتُ مِنْ جَبَلَيْ طَيِّءٍ، أَكْلَلْتُ مَطِيَّتِي وَأَتْعَبْتُ نَفْسِي، وَاللهِ، إِنْ بَقِيَ جَبَلٌ إِلاَّ وَقَفْتُ عَلَيْهِ، فَهَلْ لِي مِنْ حَجٍّ؟ قَالَ: مَنْ شَهِدَ مَعَنَا هَذِهِ الصَّلاَةَ وَقَدْ أَتَى عَرَفَاتٍ قَبْلَ ذَلِكَ لَيْلاً أَوْ نَهَاراً، فَقَدْ قَضَى تَفَثَهُ وَتَمَّ حَجُّهُ.

1888. Ya'la mengabarkan kepaa kami, Ismail menceritakan kepada kami dari Amir, dari Urwah bin Mudharris, dia berkata, "Seorang pria datang kepada Rasulullah SAW di tempat wukuf di tengah kerumunan manusia. Dia berkata, 'Ya Rasulullah SAW, aku datang dari gunung Tha`i. Aku telah membuat tunggangan letih dan diriku pun lemah. Demi Allah, jika ada sebuah gunung kemudian

---

[154] HR. Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab 68, hadits no. 1949; At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab 57, hadits no. 889; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: orang yang tidak menemukan shalat Subuh bersama imam di Muzdalifah; Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik, bab 57, hadits no. 3015.

aku berhenti di sana, apakah sah hajiku?' Beliau menjawab, 'Barangsiapa yang hadir bersama kami dalam shalat ini, dan dia telah mendatangi Arafah sebelumnya, baik pada malam atau siang hari, maka sesungguhnya dia telah menunaikan manasik dan sempurna hajinya'."

١٨٨٩- أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي السَّفَرِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ مُضَرِّسِ بْنِ حَارِثَةَ بْنِ لاَمٍ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

1889. Abu Al Walid mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu As-Safar, dari Asy-Sya'bi, dari Urwah bin Mudharris bin Haritsah bin Lam, dia berkata, "Aku pernah mendatangi Rasulullah SAW." Dia kemudian menceritakan redaksi hadits yang sama.[155]

55. Bab: Waktu Bertolak dari Muzdalifah

١٨٩٠- أَخْبَرَنَا أَبُو غَسَّانَ مَالِكُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: كَانَ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ يُفِيضُونَ مِنْ جَمْعٍ بَعْدَ طُلُوعِ الشَّمْسِ، وَكَانُوا يَقُولُونَ: أَشْرِقْ ثَبِيرُ لَعَلَّنَا نُغِيرُ، وَإِنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- خَالَفَهُمْ، فَدَفَعَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ بِقَدْرِ صَلاَةِ الْمُسْفِرِينَ أَوْ قَالَ الْمُشْرِقِينَ بِصَلاَةِ الْغَدَاةِ.

---

[155] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang haji, bab: barangsiapa yang datang dalam keadaan yang lemah pada malam hari, hadits no. 1680; Muslim, pembahasan tentang haji, bab: sunnah mendahulukan orang-orang yang lemah dari kalangan kaum wanita dan yang lainnya, hadits no. 1290 (2/939); An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: keringanan bagi kaum perempuan untuk bertolak dari Muzdalifah sebelum Subuh, dan bab: keringanan bagi orang-orang yang lemah untuk shalat Subuh pada hari penyembelihan (Idul Adha) di Mina.

1890. Abu Ghassan Malik bin Ismail mengabarkan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Amr bin Maimun, dari Umar bin Khathab, dia berkata, "Dahulu orang-orang Jahiliyah bertolak dari Muzdalifah setelah terbit matahari, dan (ketika itu) mereka berkata, 'Muncullah (matahari di atas) Tsabir agar kami dapat berjalan dengan cepat.' Namun Rasulullah SAW melakukan hal yang berbeda dengan mereka. Beliau bertolak (dari Muzdalifah) sebelum terbit matahari, sesaat setelah orang-orang yang bangun di pagi hari atau dia mengatakan shalat orang-orang yang bangun ketika matahari terbit shalat Subuh."[156]

56. Bab: Mempercepat Laju Kendaraan di Lembah Muhassir

١٨٩١- أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّ أَبَا مَعْبَدٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، أَخْبَرَهُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الْفَضْلِ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ فِي عَشِيَّةِ عَرَفَةَ، وَغَدَاةِ جَمْعٍ حِينَ دَفَعُوا: عَلَيْكُمُ السَّكِينَةَ. وَهُوَ كَافٌّ نَاقَتَهُ حَتَّى إِذَا دَخَلَ مُحَسِّرًا أَوْضَعَ.

1891. Ishaq bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Isa bin Yunus mengabarkan kepada kami dari Ibnu Juraij, dia berkata, "Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku bahwa Abu Ma'bad maula Ibnu Abbas, mengabarkan kepadanya, dari Ibnu Abbas, dari Al Fadhl, bahwa Nabi SAW, beliau bersabda pada sore hari Arafah dan pagi hari di Muzdalifah saat mereka hendak berangkat, "Kalian harus

---

[156] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang haji, bab 100, hadits no. 1684; Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab 64, hadits no. 1938; At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab 60. hadits no. 896; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab. waktu bertolak dari Muzdalifah; Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik, bab 57, hadits no. 3015.

tenang." Beliau menahan untanya hingga ketika memasuki lembah Muhassir, beliau mempercepat laju kendaraan(nya).[157]

١٨٩٢- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ بِإِسْنَادِهِ نَحْوَهُ. قَالَ عَبْدُ اللهِ: الإِيضَاعُ لِلإِبِلِ، وَالإِيجَافُ لِلْخَيْلِ.

1892. Ahmad bin Abdullah mengabarkan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dengan sanadnya, dan dengan redaksi hadits yang serupa. Abdullah berkata, "Kata *Al Iidhaa'* digunakan untuk unta yang berjalan cepat, sedangkan kata *Al Iijaaf* untuk kuda yang berjalan cepat."

57. Bab: Orang yang Terkepung oleh Musuh

١٨٩٣- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبْدِ اللهِ وَسَالِمًا كَلَّمَا ابْنَ عُمَرَ -لَيَالِيَ نَزَلَ الْحَجَّاجُ بِابْنِ الزُّبَيْرِ قَبْلَ أَنْ يُقْتَلَ- فَقَالاَ: لاَ يَضُرُّكَ أَنْ لاَ تَحُجَّ الْعَامَ، نَخَافُ أَنْ يُحَالَ بَيْنَكَ وَبَيْنَ الْبَيْتِ. فَقَالَ: قَدْ خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- مُعْتَمِرِينَ فَحَالَ كُفَّارُ قُرَيْشٍ دُونَ الْبَيْتِ، فَنَحَرَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- هَدْيَهُ وَحَلَقَ رَأْسَهُ ثُمَّ رَجَعَ، فَأُشْهِدُكُمْ أَنِّي قَدْ أَوْجَبْتُ عُمْرَةً، فَإِنْ خُلِّيَ بَيْنِي وَبَيْنَ الْبَيْتِ طُفْتُ، وَإِنْ حِيلَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ فَعَلْتُ كَمَا كَانَ فَعَلَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- وَأَنَا مَعَهُ. فَأَهَلَّ بِالْعُمْرَةِ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ، ثُمَّ سَارَ فَقَالَ: إِنَّمَا شَأْنُهُمَا وَاحِدٌ، أُشْهِدُكُمْ أَنِّي قَدْ أَوْجَبْتُ

[157] HR. Muslim, pembahasan tentang haji, bab 45, hadits no. 1282 (2/931-932); An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: perintah untuk agar tenang bertolak; Ahmad, *Al Musnad*, 1/211, 244, 269, dan 277.

حَجًّا مَعَ عُمْرَتِي. قَالَ نَافِعٌ: فَطَافَ لَهُمَا طَوَافاً وَاحِداً، وَسَعَى لَهُمَا سَعْياً وَاحِداً، ثُمَّ لَمْ يَحِلَّ حَتَّى جَاءَ يَوْمُ النَّحْرِ فَأَهْدَى، وَكَانَ يَقُولُ: مَنْ جَمَعَ الْعُمْرَةَ وَالْحَجَّ فَأَهَلَّ بِهِمَا جَمِيعاً، فَلاَ يَحِلَّ حَتَّى يَحِلَّ مِنْهُمَا جَمِيعاً يَوْمَ النَّحْرِ.

1893. Abdullah bin Sa'id mengabarkan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', bahwa Abdullah bin Abdullah dan Salim berbicara kepada Ibnu Umar —pada malam saat jamaah haji singgah di (tempat) Ibnu Az-Zubair sebelum dia terbunuh—, keduanya berkata, "Engkau tidak berdosa bila tahun ini engkau tidak menunaikan haji. Kami khawatir engkau akan dihalangi sampai ke Ka'bah."

Ibnu Umar berkata, "Kami pernah keluar bersama Rasulullah SAW untuk menunaikan ibadah umrah, kemudian orang-orang kafir Quraisy menghalangi (kami) sebelum (sampai ke) Ka'bah. Beliau kemudian menyembelih hewan kurbannya, mencukur kepala, lalu kembali (lagi ke Madinah). Aku bersaksi kepada kalian bahwa aku telah mewajibkan umrah (atas diriku). Jika ku sampai ke Ka'bah tidak ada yang menghalangi, maka aku akan thawaf. (Tapi) jika aku dihalangi sampai ke Ka'bah, maka aku akan melakukan seperti apa yang dilakukan Rasulullah SAW saat aku bersama beliau. Beliau berniat Umrah dari Dzulhulaifah, kemudian berjalan dan bersabda, 'Sesungguhnya pelaksanaan keduanya (haji dan umrah) adalah satu. Aku bersaksi kepada kalian, bahwa aku telah mewajibkan haji bersama umrahku'."

Nafi' berkata, "Ibnu Umar kemudian thawaf satu kali untuk haji dan umrah, dan sa'i satu kali untuk haji dan umrah. Setelah dia tidak melakukan tahallul hingga hari penyembelihan (Idul Adha) tiba. Dia kemudian menyembelih (hewan kurbannya). Dia mengatakan (demikian) untuk pelaksanaan umrah dan haji sekaligus. Dia berniat untuk (melaksanakan) haji dan Umrah secara sekaligus,

dan dia tidak bertahallul hingga dia bertahallul dari keduanya sekaligus, yaitu pada hari penyembelihan (Idul Adha)."[158]

١٨٩٤- حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ حَجَّاجٍ الصَّوَّافِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ عَمْرٍو الأَنْصَارِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَنْ كُسِرَ أَوْ عُرِجَ فَقَدْ حَلَّ وَعَلَيْهِ حَجَّةٌ أُخْرَى.

1894. Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Hajjar Ash-Shawaf, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Ikrimah, dari Hajjaj bin Amr Al Anshari, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa yang tulangnya patah atau kakinya pincang maka sesungguhnya dia telah tahallul, dan dia harus menunaikan haji lagi."*[159]

١٨٩٥- قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: رَوَاهُ مُعَاوِيَةُ بْنُ سَلاَّمٍ وَمَعْمَرٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَافِعٍ، عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-.

1895. Abu Muhammad berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Mu'awiyah bin Sallam dan Ma'mar, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Ikrimah, dari Abdulah bin Rafi', dari Hajjaj bin Amr, dari Nabi SAW."

---

[158] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang orang yang terkepung (sehingga tidak dapat kembali ke Ka'bah), bab 1, hadits no. 1806; Muslim, pembahasan tentang haji, bab 26, hadits no. 180; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: jika seseorang berniat Umrah, apakah dia boleh menjadikan haji sekaligus bersamanya?, dan bab: thawaf orang yang melaksanakan haji secara *qiran*; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang haji, baba 12, hadits no. 42.

[159] HR. Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab: terkepung (oleh musuh), hadits no. 1862; At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab: hadits yang orang yang berniat menunaikan haji, kemudian (tulangnya) patah dan (kakinya) pincang, hadits no. 940; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: orang yang terkepung oleh musuhnya.

58. Bab: Melontar Jumrah Aqabah, Kapankah Boleh Melontar?

١٨٩٦- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: رَمَى رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- الْجَمْرَةَ يَوْمَ النَّحْرِ الضُّحَى، وَبَعْدَ ذَلِكَ عِنْدَ زَوَالِ الشَّمْسِ.

1896. Ubaidullah bin Musa mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW melontar jumrah pada hari penyembelihan (Idul Adha) ketika matahari naik sepenggalah, dan setelah itu ketika matahari tergelncir (ke barat)."[160]

١٨٩٧- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ أَبِي الْبَدَّاحِ بْنِ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَرْخَصَ لِرِعَاءِ الإِبِلِ أَنْ يَرْمُوا يَوْمَ النَّحْرِ، ثُمَّ يَرْمُوا الْغَدَ أَوْ مِنْ بَعْدِ الْغَدِ لِيَوْمَيْنِ، ثُمَّ يَرْمُوا يَوْمَ النَّفْرِ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: مِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي الْبَدَّاحِ.

1897. Abdullah bin Maslamah mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Bakar, dari Abu Al Baddah bin Ashim, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW memberikan keringanan kepada para pengembala unta untuk melontar jumrah pada hari penyembelihan (Idul Adha), kemudian mereka melontar pada keesokan hari atau lusa(nya) untuk dua hari,

---

[160] HR. Al Bukhari, secara *mu'allaq*, pembahasan tentang haji, bab 1[illegible] pembahasan tentang haji, bab 53, hadits no. 1299; Abu Daud, [illegible] tentang manasik, bab 77, hadits no. 1981; At-Tirmidzi, pembahasan [illegible] bab 59, hadits no. 894; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: wa[illegible] jumrah aqabah pada hari penyembelihan (Idul Adha).

lalu mereka melontar pada hari keluar dari Mina (setelah menyelesaikan manasik).[161]

Abu Muhammad berkata, "Dia antara mereka ada yang berkata, 'Abdullah bin Bakar meriwayatkan dari ayahnya, dari Abu Al Baddah'."

59. Bab: Melontar dengan Benda Semisal Kerikil

١٨٩٨- أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُرَّةَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ التَّيْمِيِّ، قَالَ: أَمَرَنَا رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ أَنْ نَرْمِيَ الْجَمْرَةَ بِمِثْلِ حَصَى الْخَذْفِ.

1898. Utsman bin Umar mengabarkan kepada kami, Utsman bin Murrah menceritakan kepada kami dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abdurrahman bin Utsman At-Taimi, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kami pada haji wada untuk melontar jumrah dengan benda semisal kerikil."

١٨٩٩- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: أَمَرَهُمْ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَرَمَوْا بِمِثْلِ حَصَى الْخَذْفِ، وَأَوْضَعَ فِي وَادِي مُحَسِّرٍ، وَقَالَ: عَلَيْكُمُ السَّكِينَةَ.

---

[161] HR; Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab: melontar jumrah, hadits no. 1975; At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab: keringanan bagi para pengembala untuk melontar sehari dan meninggalkan sehari, hadits no. 955; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: melontar jumrah; Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik, bab: menangguhkan lontar jumrah karena udzur, hadits no. 3037; Al Malik, *Al Muwaththa`* pembahasan tentang haji, bab: keringanan dalam melontar jumrah, hadits no. 218.

1899. Ubaidullah bin Musa mengabarkan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan mereka agar melontar dengan benda semisal kerikil, mempercepat laju kendaraan di lembah Muhassir, dan beliau bersabda, Kalian harus tenang'."[162]

١٩٠٠ - أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، أَنَا خَالِدُ بْنُ حُمَيْدٍ الأَعْرَجِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مُعَاذٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ يَأْمُرُنَا أَنْ نَرْمِيَ الْجِمَارَ بِمِثْلِ حَصَى الْخَذْفِ. قِيلَ لأَبِي مُحَمَّدٍ: عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُعَاذٍ لَهُ صُحْبَةٌ؟ قَالَ: نَعَمْ.

1900. Amr bin Aun mengabarkan kepada kami, Khalid bin Humaid Al A'raj mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Ibrahim, dari Abdurrahman bin Mu'adz, "Rasulullah SAW pernah memerintahkan kami untuk melontar jumrah dengan benda semisal kerikil."

Abu Muhammad ditanya, "Apakah Abdurrahman bin Mu'adz itu seorang sahabat?" Dia menjawab, "Ya."

60. Bab: Melontar Jumrah Sambil Berkendaraan

١٩٠١ - أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ وَالْمُؤَمَّلُ وَأَبُو نُعَيْمٍ، عَنْ أَيْمَنَ بْنِ نَابِلٍ، عَنْ قُدَامَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمَّارٍ الْكِلاَبِيِّ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- يَرْمِي الْجِمَارَ عَلَى نَاقَةٍ صَهْبَاءَ، لَيْسَ ثَمَّ ضَرْبٌ، وَلاَ طَرْدٌ، وَلاَ إِلَيْكَ إِلَيْكَ.

---

[162] HR. Muslim, pembahasan tentang haji, bab: 52, hadits no. 1299 (2/944); At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab 61, hadits no. 897; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: tempat yang diperuntukkan melontar jumrah aqabah.

1901. Abu Ashim, Muammal dan Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami dari Aiman bin Nabil, dari Qudamah bin Abdullah bin Ammar Al Kilabi, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW melontar jumrah di atas unta yang merah bagian atas rambutnya, tanpa ada pukulan, pengusiran, dan ancaman-ancaman di sana."[163]

١٩٠٢- أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَبْدَةَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ -هُوَ الْجَزَرِيُّ- عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الْفَضْلِ، قَالَ: كُنْتُ رِدْفَ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَلَمْ يَزَلْ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى الْجَمْرَةَ.

1902. Zakariya bin Abdah mengabarkan kepada kami, Ubaidullah bin Amr menceritakan kepada kami dari Abdul Karim —yaitu Al Jazari— dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Al Fadhl, dia berkata, "Aku pernah berboncengan Rasulullah SAW, dan ketika itu beliau tak henti-hentinya membaca talbiyah hingga beliau melontar jumrah."[164]

---

[163] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab 65, hadits no. 903; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: berkendaraan menuju Jumrah; Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik, bab 66, hadits no. 3035.

[164] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang haji, bab: talbiyah dan takbir pada pagi hari penyembelihan , hadits no. 1686-1687; Muslim, pembahasan tentang haji, bab: sunnah bagi orang yang melaksanakan haji agar selalu membaca talbiyah, ketika mulai melontar jumrah Aqabah, hadits no. 1821 (2/931-932); Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab: kapan bacaan talbiyah dihentikan, hadits no. 1815; At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab: menghentikan bacaan talbiyah dalam pelaksanaan haji, hadits no. 918; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: talbiyah dalam perjalanan.

61. Bab: Melontar dari Perut Lembah Sembari Membaca Takbir pada Setiap Lontaran Kerikil

١٩٠٣- أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ إِذَا رَمَى الْجَمْرَةَ الَّتِي تَلِي الْمَسْجِدَ -مَسْجِدَ مِنًى- يَرْمِيهَا بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ، يُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ، ثُمَّ تَقَدَّمَ أَمَامَهَا، فَوَقَفَ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ رَافِعاً يَدَيْهِ، وَكَانَ يُطِيلُ الْوُقُوفَ. ثُمَّ يَأْتِي الْجَمْرَةَ الثَّانِيَةَ فَيَرْمِيهَا بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ، يُكَبِّرُ كُلَّمَا رَمَى بِحَصَاةٍ، ثُمَّ يَنْصَرِفُ، ثُمَّ يَنْحَدِرُ مِنْ ذَاتِ الْيَسَارِ مِمَّا يَلِي الْوَادِي، رَافِعاً يَدَيْهِ يَدْعُو ثُمَّ يَأْتِي الْجَمْرَةَ الَّتِي عِنْدَ الْعَقَبَةِ، فَيَرْمِيهَا بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ، يُكَبِّرُ كُلَّمَا رَمَى بِحَصَاةٍ، ثُمَّ يَنْصَرِفُ، وَلاَ يَقِفُ عِنْدَهَا. قَالَ الزُّهْرِيُّ: سَمِعْتُ سَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يُحَدِّثُ بِهَذَا الْحَدِيثِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَفْعَلُهُ.

1903. Utsman bin Ibnu Umar mengabarkan kepada kami, Yunus mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, bahwa apabila Rasulullah SAW melontar jumrah yang berada di dekat Masjid -masjid Mina-, beliau melontarnya dengan tujuh buah kerikil sembari bertakbir pada setiap (lontaran) kerikil. Setelah itu, beliau maju ke depan dan berdiri menghadap kiblat, seraya mengangkat kedua tangannya. Beliau memperlama berdiri (di sana). Setelah itu beliau mendatangi jumrah yang kedua dan melontarnya dengan tujuh buah kerikil sembari bertakbir pada setiap kali melontarkan kerikil. Setelah itu beliau berpaling lalu turun ke sebelah kiri dari jalan yang berada dekat lembah. Beliau kemudian berdo'a seraya mengangkat kedua tangannya. Setelah itu beliau berpaling, kemudian mendatangi jumrah yang berada di belakang (Aqabah). Beliau melontarnya dengan tujuh buah kerikil. sembari bertakbir pada setiap kali melontar. Setelah itu beliau berpaling dan tidak berdiri di isinya."

Az-Zuhri berkata, "Aku mendengar Salim bin Abdullah menceritakan hadits ini dari ayahnya, dari Nabi SAW. Salim bin Abdullah berkata, 'Ibnu Umar pernah melakukan hal itu'."[165]

62. Bab: Sapi Betina Cukup Untuk Dijadikan Hewan Kurban

١٩٠٤ - أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ -هُوَ الْمَاجِشُونُ-، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ -هُوَ ابْنُ الْقَاسِمِ-، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- لاَ نَذْكُرُ إِلاَّ الْحَجَّ، فَلَمَّا جِئْنَا سَرِفَ طَمِثْتُ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ النَّحْرِ طَهُرْتُ، فَأَرْسَلَنِى رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَأَفَضْتُ، فَأُتِىَ بِلَحْمِ بَقَرٍ، فَقُلْتُ: مَا هَذَا؟ قَالُوا: أَهْدَى رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنْ نِسَائِهِ الْبَقَرَةَ.

1904. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz -yaitu Al Majisyun- menceritakan kepada kami dari Abdurrahman -yaitu Ibnu Al Qasim-, dari Al Qasim, dari Aisyah, dia berkata, "Kami pernah keluar bersama Rasulullah SAW. Kami tidak berzikir kecuali (saat menunaikan ibadah) haji. Ketika kami tiba di Sarif, aku haid. Ketika hari penyembelihan tiba, aku suci. Rasulullah SAW kemudian mengirim utusan kepadaku (agar aku segera datang), sehingga aku segera berangkat. Beliau lalu diberikan daging sapi. Aku bertanya, 'Apa ini?' Para sahabat menjawab, 'Rasulullah SAW menyembelih seekor sapi untuk istri-istrinya'."[166]

---

[165] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang haji, bab 140, hadits no. 1751; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: doa setelah melontar jumrah.

[166] HR. Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab 13, hadits no. 1750; Ibnu Majah, pembahasan tentang hewan kurban, bab 5, hadits no. 3135.

63. Bab: Mencukur Rambut bagi Kaum Perempuan

١٩٠٥- أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمَدِينِيُّ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جُبَيْرٍ، عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ، قَالَتْ: أَخْبَرَتْنِي أُمُّ عُثْمَانَ بِنْتُ أَبِي سُفْيَانَ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لَيْسَ عَلَى النِّسَاءِ حَلْقٌ، إِنَّمَا عَلَى النِّسَاءِ التَّقْصِيرُ.

1905. Ali bin Abdullah Al Madini mengabarkan kepada kami, Hisyam bin Yusuf menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Jubair mengabarkan kepadaku dari Shafiyyah binti Syaibah, dia berkata, Ummu Utsman binti Abu Sufyan mengabarkan kepadaku bahwa Ibnu Abbas berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Kaum perempuan tidak diwajibkan mencukur rambut, (Akan tetapi) kaum perempuan itu hanya diwajibkan memendekkan rambut."*[167]

64. Bab: Keutamaan Mencukur Rambut dan Memendekkan Rambut

١٩٠٦- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: رَحِمَ اللهُ الْمُحَلِّقِينَ. قِيلَ: وَالْمُقَصِّرِينَ؟ قَالَ: رَحِمَ اللهُ الْمُحَلِّقِينَ. قَالَ فِي الرَّابِعَةِ: وَالْمُقَصِّرِينَ.

1906. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah, dari Nafi', dari

---

[167] HR. Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab: mencukur rambut dan memendekkan rambut, hadits no. 1985.

Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Semoga Allah merahmati orang-orang yang mencukur rambut.*" Seorang sahabat lalu berkata, "Dan orang-orang yang memendekkan rambut." Beliau bersabda, "*Semoga Allah merahmati orang-orang yang mencukur rambut.*" Beliau bersabda pada kali yang keempat, "*Dan (semoga Allah merahmati) orang-orang yang memendekkan rambut.*"[168]

65. Bab: Orang yang Mendahulukan Sesuatu Sebelum Sesuatu yang Lain dalam Pelaksanaan Ibadah Haji

١٩٠٧- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ -هُوَ ابْنُ أَبِي سَلَمَةَ الْمَاجِشُونُ- عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عِيسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عِنْدَ الْجَمْرَةِ وَهُوَ يُسْأَلُ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، نَحَرْتُ قَبْلَ أَنْ أَرْمِيَ، قَالَ: ارْمِ وَلاَ حَرَجَ. قَالَ آخَرُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، حَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أَنْحَرَ. قَالَ: انْحَرْ وَلاَ حَرَجَ. قَالَ: فَمَا سُئِلَ عَنْ شَيْءٍ قُدِّمَ وَلاَ أُخِّرَ، إِلاَّ قَالَ: افْعَلْ وَلاَ حَرَجَ.

1907. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz menceritakan kepada kami —yaitu Ibnu Abu Salamah Al Majisyun— dari Az-Zuhri, dari Isa bin Thalhah, dari Abdullah bin Amr, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW berada di jumrah, ketika ditanya. Seorang pria berkata, 'Ya Rasulullah SAW, aku telah menyembelih sebelum melontar?' Beliau menjawab, 'Melontarlah, dan tidak ada dosa (bagimu).' Pria lain bertanya, 'Ya Rasulullah SAW, aku telah mencukur rambut sebelum

---

[168] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang haji, bab: mencukur rambut dan memendekkan rambut ketika tahallul, hadits no. 1727; Muslim, pembahasan tentang haji, bab: keutamaan mencukur rambut atas memendekkan rambut, hadits no. 1301 (2/945), hadits bab 317; Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab: mencukur rambut dan memendekkan rambut, hadits no. 1979; At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab: mencukur rambut dan memendekkan rambut, hadits no. 913; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang haji, bab: mencukur rambut, hadits no. 184.

menyembelih?' Beliau menjawab, *'Sembelihlah dan tidak ada dosa (bagimu)'.*"

Abdullah bin Amr berkata, "Tidaklah beliau ditanya tentang sesuatu yang didahulukan atau diakhirkan, kecuali beliau menjawab, 'Lakukanlah dan tidak ada dosa (bagimu)'."[169]

١٩٠٨- أَخْبَرَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ، عَنْ عِيسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ - صلى الله عليه وسلم- وَقَفَ لِلنَّاسِ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، لَقَدْ حَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أَذْبَحَ. قَالَ: لاَ حَرَجَ. قَالَ: لَمْ أَشْعُرْ ذَبَحْتُ قَبْلَ أَنْ أَرْمِيَ. قَالَ: لاَ حَرَجَ. قَالَ: فَلَمْ يُسْأَلْ يَوْمَئِذٍ عَنْ شَيْءٍ قُدِّمَ أَوْ أُخِّرَ، إِلاَّ قَالَ: لاَ حَرَجَ. قَالَ عَبْدُ اللهِ: أَنَا أَقُولُ بِهَذَا، وَأَهْلُ الْكُوفَةِ يُشَدِّدُونَ.

1908. Musaddad mengabarkan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepada kami dari Isa bin Thalhah, dari Abdullah bin Amr, bahwa Rasulullah SAW berdiri di hadapan orang-orang pada haji wada', kemudian seorang pria berkata kepada beliau, "Ya Rasulullah SAW, aku telah mencukur rambut sebelum menyembelih?" Beliau menjawab, *"Tidak ada dosa (bagimu)."* Pria yang lain berkata, "Aku tidak merasa menyembelih sebelum aku melontar." Beliau menjawab, *"Tidak ada dosa (bagimu)."* Ketika itu, beliau tidak ditanya tentang sesuatu yang didahulukan atau diakhirkan, kecuali beliau menjawab, *"Tidak ada dosa (bagimu)."*

---

[169] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang haji, bab: fatwa-fatwa tentang hewan, hadits no. 1736; Muslim, pembahasan tentang haji, bab: orang yang mencukur sebelum menyembelih, hadits no. 1306 (2/948); Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab: orang yang mendahulukan sesuatu sebelum yang lain, hadits no. 2014; At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab: orang yang mencukur sebelum menyembelih, hadits no. 916; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang haji, bab: hal-hal yang mencakup haji, hadits no. 242; Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik, bab: orang yang mendahulukan suatu sebelum yang lain, hadits no. 3052.

Abdullah berkata, "Aku berpendapat seperti ini, sementara orang-orang Kufah sangat berlebihan."

66. Bab: Hal-hal yang Disunahkan terhadap Unta atau Sapi yang Hampir Mati

١٩٠٩- أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ نَاجِيَةَ الأَسْلَمِيِّ صَاحِبِ هَدْيِ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- كَيْفَ أَصْنَعُ بِمَا عَطِبَ مِنَ الْهَدْيِ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: كُلُّ بَدَنَةٍ عَطِبَتْ فَانْحَرْهَا، ثُمَّ أَلْقِ نَعْلَهَا فِي دَمِهَا، ثُمَّ خَلِّ بَيْنَهَا وَبَيْنَ النَّاسِ فَلْيَأْكُلُوهَا.

1909. Abdul Wahhab bin Sa'd mengabarkan kepada kami, Syu'aib bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Najiyah Al Aslami —pemilik hewan kurban untuk Rasulullah SAW—, dia berkata, "Ya Rasulullah, apa yang harus aku lakukan terhadap hewan sembelihan yang hampir mati?" Rasulullah SAW menjawab, *"Sembelihlah setiap unta atau sapi yang akan mati, kemudian lemparkanlah telapak kakinya pada darahnya. Setelah itu, biarkanlah dagingnya berada di tengah-tengah orang-orang, agar mereka memakannya."*[170]

١٩١٠- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ نَاجِيَةَ بِنَحْوِهِ.

---

[170] HR. Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab 18, hadits no. 1762; At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab 71, hadits no. 910; Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik, bab 101, hadits no. 3105.

1910. Muhammad bin Sa'id mengabarkan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Najiyah, dengan redaksi hadits yang sama.

67. Bab: Kambing Cukup Untuk Dijadikan Sebagai Hewan Kurban

١٩١١- أَخْبَرَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ وَأَبُو نُعَيْمٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أَهْدَى رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- مَرَّةً غَنَماً.

1911. Ya'la bin Ubaid dan Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, dia berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah menyembelih kambing sebagai kurban satu kali."

68. Bab: Melukai Hewan Kurban agar Darahnya Keluar, Sebagai Tanda bahwa Ia adalah Hewan Kurban: Bagaimana Melukainya?

١٩١٢- أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا حَسَّانَ يُحَدِّثُ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- صَلَّى الظُّهْرَ بِذِى الْحُلَيْفَةِ، ثُمَّ دَعَا بِبَدَنَةٍ فَأَشْعَرَهَا مِنْ صَفْحَةِ سَنَامِهَا الأَيْمَنِ، ثُمَّ سَلَتَ الدَّمَ عَنْهَا، وَقَلَّدَهَا نَعْلَيْنِ ثُمَّ أُتِيَ بِرَاحِلَتِهِ، فَلَمَّا قَعَدَ عَلَيْهَا وَاسْتَوَتْ عَلَى الْبَيْدَاءِ أَهَلَّ بِالْحَجِّ .

1912. Abu Al Walid Ath-Thayalisi mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dia berkata, "Aku mendengar Abu Hassan menceritakan dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW shalat Zhuhur di Dzul Hulaifah, kemudian beliau

meminta seekor unta dan melukainya di bagian punuk kanannya. Setelah itu beliau menyeka darah itu dari punuknya dan mengalungkan dua sandal ke (leher)nya. Setelah itu beliau diberikan hewan tunggangannya. Ketika beliau telah duduk di atas hewan tunggangannya, dan (ketika) hewan tunggangan itu telah berada di Baida, beliau berniat dan bertalbiyah untuk haji."[171]

69. Bab: Menunggang Hewan Kurban

١٩١٣- أَخْبَرَنَا أَبُو النَّضْرِ هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: قَتَادَةُ أَخْبَرَنِي، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَساً يُحَدِّثُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَنَّهُ انْتَهَى إِلَى رَجُلٍ يَسُوقُ بَدَنَتَهُ، قَالَ: ارْكَبْهَا. قَالَ: إِنَّهَا بَدَنَةٌ. قَالَ: ارْكَبْهَا. قَالَ: إِنَّهَا بَدَنَةٌ. قَالَ: ارْكَبْهَا وَيْحَكَ.

1913. Abu An-Nadhr Hasyim bin Al Qasim mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Qatadah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Anas menceritakan dari Rasulullah SAW bahwa ketika beliau sampai kepada seorang pria yang sedang menggiring hewan kurban beliau bersabda, *"Tunggangilah ia."* Pria itu menjawab, "Ia adalah hewan kurban." Beliau bersabda, *"Tunggangilah."* Pria itu menjawab, "Tunggangilah, celakalah engkau."[172]

---

[171] HR. Muslim, pembahasan tentang haji, bab 32, hadits no. 1243 (2/912); Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab: melukai hewan sembelihan agar darahnya keluar, supaya menjadi tanda bahwa ia adalah hewan sembelihan, hadits no. 1752; At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab 67, hadits no. 906; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: bagian manakah yang dilukai?; Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik, bab 96. hadits no. 3097; Ahmad, 1/216, 254, 280, 339, 344, 347 dan 372.

[172] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang haji, bab 103, hadits no. 1690; Muslim, pembahasan tentang haji, bab 65, hadits no. 1323 (2/960); At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab 72, hadits no. 911; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: menunggang unta bagi orang yang kelelahan berjalan; Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik, bab 100, hadits no. 3104.

70. Bab: Menyembelih Hewan Kurban Sambil Berdiri

١٩١٤- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ يُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ زِيَادِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ رَأَى رَجُلاً قَدْ أَنَاخَ بَدَنَةً، فَقَالَ: ابْعَثْهَا قِيَاماً مُقَيَّدَةً سُنَّةَ مُحَمَّدٍ -صلى الله عليه وسلم-.

1914. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Ubaid, dari Ziyad bin Jubair, dari Ibnu Umar, bahwa dia melihat seorang pria yang sedang menambatkan hewan kurban. Beliau bersabda, *"Bangkitkanlah hewan tersebut dalam keadaan terikat, sesuai dengan sunnah Muhammad SAW."*

71. Bab: Khutbah pada Musim Haji

١٩١٥- أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى أَبِي قُرَّةَ -هُوَ مُوسَى بْنِ طَارِقٍ-، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- حِينَ رَجَعَ مِنْ عُمْرَةِ الْجِعْرَانَةِ، بَعَثَ أَبَا بَكْرٍ عَلَى الْحَجِّ، فَأَقْبَلْنَا مَعَهُ، حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْعَرْجِ ثُوِّبَ بِالصُّبْحِ، فَلَمَّا اسْتَوَى لِيُكَبِّرَ سَمِعَ الرَّغْوَةَ خَلْفَ ظَهْرِهِ، فَوَقَفَ عَنِ التَّكْبِيرِ، فَقَالَ: هَذِهِ رَغْوَةُ نَاقَةِ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- الْجَدْعَاءِ، لَقَدْ بَدَا لِرَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فِي الْحَجِّ، فَلَعَلَّهُ أَنْ يَكُونَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَنُصَلِّيَ مَعَهُ، فَإِذَا عَلِيٌّ عَلَيْهَا، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَمِيرٌ أَمْ رَسُولٌ؟ فَقَالَ: لاَ بَلْ رَسُولٌ، أَرْسَلَنِي رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- بِبَرَاءَةٌ أَقْرَؤُهَا عَلَى النَّاسِ فِي

مَوَاقِفِ الْحَجِّ. فَقَدِمْنَا مَكَّةَ، فَلَمَّا كَانَ قَبْلَ التَّرْوِيَةِ بِيَوْمٍ، قَامَ أَبُو بَكْرٍ فَخَطَبَ النَّاسَ فَحَدَّثَهُمْ عَنْ مَنَاسِكِهِمْ، حَتَّى إِذَا فَرَغَ قَامَ عَلِيٌّ، فَقَرَأَ عَلَى النَّاسِ بَرَاءَةٌ، حَتَّى خَتَمَهَا، ثُمَّ كَانَ يَوْمُ النَّحْرِ فَأَفَضْنَا، فَلَمَّا رَجَعَ أَبُو بَكْرٍ خَطَبَ النَّاسَ فَحَدَّثَهُمْ عَنْ إِفَاضَتِهِمْ، وَعَنْ نَحْرِهِمْ، وَعَنْ مَنَاسِكِهِمْ، فَلَمَّا فَرَغَ قَامَ عَلِيٌّ فَقَرَأَ عَلَى النَّاسِ بَرَاءَةٌ حَتَّى خَتَمَهَا، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ النَّفْرِ الأَوَّلِ قَامَ أَبُو بَكْرٍ فَخَطَبَ النَّاسَ فَحَدَّثَهُمْ كَيْفَ يَنْفِرُونَ، وَكَيْفَ يَرْمُونَ، فَعَلَّمَهُمْ مَنَاسِكَهُمْ، فَلَمَّا فَرَغَ قَامَ عَلِيٌّ فَقَرَأَ بَرَاءَةٌ عَلَى النَّاسِ حَتَّى خَتَمَهَا.

1915. Ishaq bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku membacakan (hadits) kepada Abu Qurrah —yaitu Musa bin Thariq— dari Ibnu Juraij, dia berkata: Abdullah bin Utsman bin Khutsaim menceritakan kepadaku, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah, bahwa ketika Nabi SAW kembali dari Umrah Ji'ranah, beliau mengutus Abu Bakar sebagai pemimpin haji. Kami kemudian berangkat bersama Abu Bakar. Hingga ketika kami tiba di 'Araj, seseorang mengumandangkan iqamah Subuh. Ketika Abu Bakar tegak untuk bertakbir (takbiratul ihram), dia mendengar suara unta (yang datang) dari (arah) belakangnya. Abu Bakar menahan takbir dan berkata, "Ini suara unta Rasulullah SAW Al Jad'a. Sungguh ia telah muncul untuk Rasulullah SAW di musim haji. Siapa tahu orang itu adalah Rasulullah SAW, sehingga kita bisa shalat bersama beliau." Ternyata Ali yang berada di atas unta itu. Abu Bakar bertanya, "Apakah (engkau) pemimpin (haji) atau utusan.' Ali menjawab, "Tidak, melainkan (aku) seorang utusan. Rasulullah SAW mengutusku untuk membawa surah Bara`ah (At-Taubah) yang akan aku bacakan kepada orang-orang di tempat-tempat (pelaksanaan) haji." Kami kemudian berangkat menuju Makkah. Ketika sehari menjelang hari Tarawiyah tiba, Abu Bakar berdiri kemudian berkhutbah kepada orang-orang. Dia berbicara kepada mereka tentang pelaksanaan haji. Hingga ketika Abu Bakar selesai, maka Ali pun berdiri dan membacakan surah Bara`ah dihadapan orang-orang, hingga dia menyelesaikannya.

Setelah itu tibalah hari penyembelihan, kemudian kami pun bertolak. Ketika Abu Bakar kembali, dia pun berkhutbah di hadapan orang-orang. Dia berbicara kepada mereka tentang keberangkatan, penyembelihan, dan manasik. Ketika dia selesai, maka Ali pun berdiri dan membacakan surah Bara`ah di hadapan orang-orang, hingga dia menyelesaikannya.

Ketika hari *nafar awal* (kembali dari Mina ke Makkah pada gelombang yang pertama) tiba, Abu Bakar berdiri dan berkhutbah di hadapan orang-orang. Dia berbicara kepada mereka tentang bagaimana mereka kembali (ke Makkah), bagaimana mereka melontar (jumrah), kemudian dia mengajari mereka tentang manasik. Ketika Abu Bakar selesai, maka Ali pun berdiri dan membacakan surah Bara`ah di hadapan orang-orang, hingga dia menyelesaikannya."

72. Bab: Khutbah pada Hari Penyembelihan (Idul Adha)

١٩١٦- أَخْبَرَنَا أَبُو حَاتِمٍ أَشْهَلُ بْنُ حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: لَمَّا كَانَ ذَلِكَ الْيَوْمُ قَعَدَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- عَلَى بَعِيرٍ لاَ أَدْرِي جَمَلٌ أَوْ نَاقَةٌ، قَالَ: وَأَخَذَ إِنْسَانٌ بِخِطَامِهِ، أَوْ قَالَ: بِزِمَامِهِ، فَقَالَ: أَيُّ يَوْمٍ هَذَا؟. قَالَ: فَسَكَتْنَا حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُسَمِّيهِ سِوَى اسْمِهِ، فَقَالَ: أَلَيْسَ يَوْمَ النَّحْرِ؟. قُلْنَا: بَلَى. قَالَ: فَأَيُّ شَهْرٍ هَذَا؟ قَالَ: فَسَكَتْنَا حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُسَمِّيهِ سِوَى اسْمِهِ فَقَالَ: أَلَيْسَ ذُو الْحِجَّةِ؟. قُلْنَا: بَلَى، قَالَ: فَأَيُّ بَلَدٍ هَذَا؟. قَالَ: فَسَكَتْنَا حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُسَمِّيهِ سِوَى اسْمِهِ، فَقَالَ: أَلَيْسَ الْبَلْدَةَ؟. قُلْنَا: بَلَى. قَالَ: فَإِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ وَأَعْرَاضَكُمْ بَيْنَكُمْ حَرَامٌ، كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا، فِي

شَهْرِكُمْ هَذَا، فِي بَلَدِكُمْ هَذَا، أَلاَ لِيُبَلِّغِ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ، فَإِنَّ الشَّاهِدَ عَسَى أَنْ يُبَلِّغَ مَنْ هُوَ أَوْعَى مِنْهُ.

1916. Abu Hatim Asyhal bin Hatim mengabarkan kepada kami, Ibnu Aun menceritakan kepada kami dari Muhammad, dari Abdurrahman bin Abu Bakrah, dari ayahnya, dia berkata, "Ketika hari (penyembelihan) tiba, Nabi SAW duduk di atas seekor unta, (namun) aku tidak tahu (apakah unta itu) jantan atau betina. Seseorang kemudian mengambil tali kendali unta itu atau ia berkata, 'Tali kekang unta itu.' Nabi SAW bertanya, *'Hari apakah ini?'* Kami terdiam, hingga kami menduga beliau akan menamainya bukan dengan namanya. Beliau bertanya, *'Bukankah (hari ini adalah) hari penyembelihan?'* Kami menjawab, 'Benar!' Beliau bertanya, *'Bulan apakah ini?'* Kami terdiam, sampai kami menduga beliau akan menamainya bukan dengan namanya.' Beliau bertanya, *'Bukankah (bulan ini adalah) bulan Dzulhijjah?'* Kami menjawab, 'Benar.' Beliau bertanya, *'Negeri apakah ini?'* Kami terdiam, hingga kami menduga beliau akan menamainya bukan dengan namanya.' Beliau bersabda, *'Bukankah (negeri ini adalah) Baldah?'* Kami menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya darah, harta dan kehormatan sesama kalian adalah haram, seperti haram(nya) hari kalian ini, bulan kalian ini, negeri kalian ini. Ketahuilah, orang yang hadir hendaknya menyampaikan kepada orang yang tidak hadir, (karena) boleh jadi orang yang hadir itu menyampaikan kepada orang yang lebih paham darinya'.*"[173]

73. Bab: Wanita Haid Setelah Ziyarah

١٩١٧- أَخْبَرَنَا يَعْلَى، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: حَاضَتْ صَفِيَّةُ فَلَمَّا كَانَتْ لَيْلَةُ النَّفْرِ، قَالَتْ: أَيْ حَلْقَى أَيْ

[173] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang haji, bab: khutbah di Mina, hadits no. 1741; Muslim, pembahasan tentang pembagian, bab: beratnya keharaman darah, kehormatan dan harta, hadits no. 31 (3/1307); Ibnu Majah, pembahasan tentang pembukaan, bab 18, hadits no. 233.

عَقْرَى بِلُغَةِ لَهُمْ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: أَلَسْتِ قَدْ طُفْتِ يَوْمَ النَّحْرِ؟. قَالَتْ: بَلَى. قَالَ: فَارْكَبِي.

1917. Ya'la mengabarkan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari Aisyah, dia berkata, "Suatu ketika Shafiyah haid. Ketika hari kembali (dari Mina ke Makkah) tiba, dia berkata, 'Memangkas apa atau memotong apa?' -dengan bahasa mereka.- Rasulullah SAW SAW kemudian menjawab, *'Bukankah engkau telah thawaf (ifadhah) pada hari penyembelihan?'* Shafiyah menjawab, 'Benar.' Beliau bersabda, *' Naiklah kendaraan'*."[174]

١٩١٨- أَخْبَرَنَا سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ بِنَحْوِهِ.

1918. Sahl bin Hammad menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Al Hakam, dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari Asiyah, dengan redaksi hadits yang sama.

74. Bab: Orang yang Telanjang Tidak Boleh Thawaf Mengelilingi Ka'bah

١٩١٩- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ الْبَزَّازُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ يُثَيْعٍ، قَالَ: سَأَلْنَا عَلِيًّا بِأَيِّ شَيْءٍ بُعِثْتَ؟ قَالَ: بُعِثْتُ بِأَرْبَعٍ: لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلاَّ نَفْسٌ مُؤْمِنَةٌ، وَلاَ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ عُرْيَانٌ، وَلاَ

---

[174] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang haji, bab 27, hadits no.328 dan pembahasan tentang haji, bab 145, hadits no. 1757; Muslim, pembahasan tentang haji, bab 67, hadits no. 1211 (2/964); Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab 84, hadits no. 2003; At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab 99, hadits no. 943; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: wanita haid setelah thawaf ifadhah; Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik, bab 83, hadits no. 3072; Ahmad, 6/38, 39, 82, 122, 162, 202, 224 dan 253.

يَجْتَمِعُ مُسْلِمٌ وَكَافِرٌ فِى الْحَجِّ بَعْدَ عَامِهِمْ هَذَا، وَمَنْ كَانَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَهْدٌ فَعَهْدُهُ إِلَى مُدَّتِهِ، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ عَهْدٌ فَهِىَ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ، يَقُولُ بَعْدَ يَوْمِ النَّحْرِ، أَجَلُهُمْ عِشْرِينَ مِنْ ذِى الْحِجَّةِ فَاقْتُلُوهُمْ بَعْدَ الأَرْبَعَةِ.

1919. Muhammad bin Yazid Al Bazar mengabarkan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Zaid bin Yutsai', dia berkata, "Kami pernah bertanya kepada Ali, 'Engkau diutus dengan membawa apa?' Dia menjawab, 'Aku diutus dengan membawa empat hal: (1) tidak akan masuk surga kecuali jiwa yang beriman, (2) orang yang telanjang tidak boleh thawaf mengelilingi Ka'bah, (3) muslim dan kafir tidak boleh berkumpul dalam (pelaksanaan) haji setelah tahun kalian ini, dan (4) siapa saja yang memiliki janji dengan Rasulullah SAW, maka janji itu sampai pada waktunya. Sedangkan orang yang tidak mempunyai janji, maka masa (penangguhan yang diberikan kepadanya) adalah empat bulan'."

Zaid bin Yutsai' berkata, "Setelah hari penyembelihan (itu), masa penangguhan untuk mereka adalah tanggal duapuluh Dzulhijjah. Bunuhlah mereka setelah empat (bulan)."

75. Bab: Orang yang Meninggalkan Ka'bah Tidak Boleh Mengangkat Kedua Tangannya

١٩٢٠- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، أَخْبَرَنِى أَبُو قَزَعَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ مُهَاجِراً يَقُولُ: سُئِلَ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ رَفْعِ الأَيْدِى عِنْدَ الْبَيْتِ، فَقَالَ: إِنَّمَا كَانَ يَصْنَعُ ذَلِكَ الْيَهُودُ، حَجَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَفَصَنَعْنَا ذَاكَ؟

1920. Ubaidullah bin Abdul Majid Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Abu Qaza'ah

mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Muhajir berkata, "Ketika Jabir bin Abdullah ditanya tentang mengangkat tangan ketika (akan meninggalkan) Ka'bah, dia menjawab, 'Sesungguhnya hal itu hanya dilakukan oleh orang-orang Yahudi. Kami telah melaksanakan haji bersama Rasulullah SAW, apakah kami pernah melakukan hal itu?'."

76. Bab: Keharaman Seorang Muslim

١٩٢١- أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ وَحَجَّاجٌ، قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، أَخْبَرَنِي عَلِيُّ بْنُ مُدْرِكٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا زُرْعَةَ، يُحَدِّثُ عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: اسْتَنْصِتِ النَّاسَ. فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، ثُمَّ قَالَ: لاَ تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّاراً يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ.

1921. Abu Al Walid dan Hajjaj mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, Ali bin Mudrik megabarkan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Abu Zur'ah menceritakan dari Jarir bin Abdullah bahwa pada haji wada' Rasulullah SAW pernah bersabda, "Mintalah orang-orang agar tenang!". Beliau kemudian bersabda, "*Janganlah kalian kembali sepeninggalku menjadi orang-orang kafir yang saling memenggal kepala yang lain.*"

77. Bab: Sa'i antara Shafa dan Marwah

١٩٢٢- أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، قَالَ: وَسَمِعْتُ ابْنَ أَبِي أَوْفَى، يَقُولُ: سَعَى رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، وَنَحْنُ نَسْتُرُهُ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ أَنْ يُصِيبَهُ أَحَدٌ بِحَجَرٍ أَوْ بِرَمْيَةٍ.

1922. Ja'far bin Aun mengabarkan kepada kami, Ismail bin Abu Khalid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Abu Aufa berkata, "Ketika Rasulullah SAW sa'i di antara Shafa dan Marwah, kami melindungi beliau dari penduduk Makkah, agar tidak ada seorangpun menimpanya dengan batu atau lemparan."

78. Bab: Haji Qiran

١٩٢٣- أَخْبَرَنَا سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ، عَنْ مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ، أَنَّهُ شَهِدَ عَلِيًّا وَعُثْمَانَ بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ وَعُثْمَانُ يَنْهَى عَنِ الْمُتْعَةِ، فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ عَلِيٌّ أَهَلَّ بِهِمَا جَمِيعاً، فَقَالَ: لَبَّيْكَ بِحَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ مَعاً. فَقَالَ: تَرَانِي أَنْهَى عَنْهُ وَتَفْعَلُهُ؟ فَقَالَ: لَمْ أَكُنْ لأَدَعَ سُنَّةَ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- بِقَوْلِ أَحَدٍ مِنَ النَّاسِ.

1923. Sahl bin Hammad mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dari Ali bin Al Husain, dari Marwan bin Al Hakam, bahwa dia pernah menyaksikan Ali dan Utsman berada di antara Makkah dan Madinah. Saat itu Utsman melarang haji *tamattu'*. Ketika Ali melihat itu, maka dia berniat untuk melaksanakan haji dan umrah sekaligus (*Qiran*). Ali berkata, *"Aku datang memenuhi panggilan-Mu untuk haji dan umrah secara bersama."* Utsman berkata, "Engkau melihatku melarang hal itu, sedang engkau mengerjakannya?" Ali menjawab, "Aku tidak akan meninggalkan sunnah Rasulullah SAW hanya karena ucapan seorang manusia."

١٩٢٤- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: لَبَّيْكَ بِعُمْرَةٍ وَحَجٍّ.

1924. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Humaid menceritakan kepada kami dari Anas, bahwa dia mendengar Nabi

SAW bersabda, *"Aku datang memenuhi panggilan-Mu untuk umrah dan haji."*

١٩٢٥- أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ، عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَهَلَّ بِهِمَا جَمِيعاً. فَلَقِيتُ ابْنَ عُمَرَ فَأَخْبَرْتُهُ بِقَوْلِ أَنَسٍ، فَقَالَ: إِنَّمَا أَهَلَّ بِالْحَجِّ. فَرَجَعْتُ إِلَى أَنَسٍ فَأَخْبَرْتُهُ بِقَوْلِ ابْنِ عُمَرَ، فَقَالَ: مَا يَعُدُّونَا إِلاَّ صِبْيَاناً.

1925. Sa'id bin Amir mengabarkan kepada kami dari Habib bin Asy-Syahid, dari Bakr bin Abdullah, dari Anas, bahwa Rasulullah SAW berniat melaksanakan haji dan umrah secara bersama. Aku kemudian bertemu dengan Ibnu Umar, lalu aku mengabarkan ucapan Anas itu kepadanya. Ibnu Umar berkata, "Beliau hanya berniat untuk melaksanakan ibadah haji." Aku kemudian kembali kepada Anas dan mengabarkan ucapan Ibnu Umar itu kepadanya. Anas berkata, "Mereka hanya menganggap kami anak-anak."[175]

79. Bab: Thawaf Diluar Waktu Shalat

١٩٢٦- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَابَاهُ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ إِنْ وَلِيتُمْ هَذَا الأَمْرَ فَلاَ تَمْنَعُوا أَحَداً طَافَ أَوْ صَلَّى أَيَّ سَاعَةٍ شَاءَ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ.

---

[175] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang haji, bab 25, hadits no. 1548; Muslim, pembahasan tentang haji, bab 27, hadits no. 1232 (2/905); Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab 24, hadits no. 1795; At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab 11, hadits no. 821; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: haji qiran; Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik, bab 38, hadits no. 2968-2969.

1926. Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Abdullah bin Babah, dari Jubair bin Muth'im, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Wahai bani Abdu Manaf, jika kalian memangku jabatan ini, maka janganlah melarang seseorang thawaf atau shalat kapan pun dia kehendaki, baik siang maupun malam."*[176]

80. Bab: Memasuki Ka'bah pada Siang Hari

١٩٢٧- أَخْبَرَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، حَدَّثَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- بَاتَ بِذِي طُوًى حَتَّى أَصْبَحَ، ثُمَّ دَخَلَ مَكَّةَ. وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَفْعَلُهُ.

1927. Musaddad menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami, Nafi' mengabarkan kepada kami dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bermalam di Dzu Thuwa hingga pagi hari. Setelah itu beliau memasuki Makkah dan Ibnu Umar pun melakukan itu.[177]

---

[176] HR. Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab 52, hadits no. 1894; At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab 42, hadits no. 868.

[177] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang haji, bab: mandi ketika memasuki Makkah, hadits no. 1573; Muslim, pembahasan tentang haji, bab: sunnah bermalam di Dzu Thuwa ketika hendak memasuki Makkah, hadits no. 1259, hadits berdasarkan penomoran dalam bab tersebut 227 (2/919); Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab: memasuki Makkah, hadits no. 1865; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang haji, bab 6; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: memasuki kota Makkah.

81. Bab: Jalur yang Dilalui Nabi SAW Ketika Memasuki Makkah

١٩٢٨- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيد، حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ خَالِد، عَنْ عُبَيْد اللهِ، حَدَّثَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ يَدْخُلُ مَكَّةَ مِنَ الثَّنِيَّةِ الْعُلْيَا، وَيَخْرُجُ مِنَ الثَّنِيَّةِ السُّفْلَى.

1928. Abdullah bin Sa'id mengabarkan kepada kami, Uqbah bin Khalid menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' menceritakan kepadaku, dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW memasuki Makkah dari Tsaniyah Al Ulya dan keluar Tsaniyah As-Sufla."[178]

82. Bab: Kapan Seseorang Berniat/Bertalbiyah?

١٩٢٩- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيد، حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ خَالِد، عَنْ عُبَيْد اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- إِذَا أَدْخَلَ رِجْلَهُ فِي الْغَرْزِ وَاسْتَوَتْ بِهِ نَاقَتُهُ، أَهَلَّ مِنْ مَسْجِدِ ذِي الْحُلَيْفَةِ.

1929. Abdullah bin Sa'id mengabarkan kepada kami, Uqbah bin Khalid menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW menginjakkan kakinya di Gharz dan untanya berdiri tegap di tempat tersebut, maka beliau berniat dari masjid Dzulhulaifah."[179]

---

[178] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang haji, bab 41, hadits no. 1576; Muslim, pembahasan tentang haji, bab 37, hadits no. 1257 (2/918); Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab 44, hadits no. 1866-1867; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: jalur yang dilalui Nabi SAW ketika memasuki Makkah; Ibnu Majah, pembahasan tentang haji, bab 26, hadis no. 2940.

[179] HR. Muslim, pembahasan tentang haji, bab 5, hadits no. 1187, hadits no. 27 (2/845); Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik, bab 14, hadits no. 2916.

83. Bab: Yang Harus Dilakukan oleh Orang yang Berihram Ketika Kedua Matanya Sakit

١٩٣٠- أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي خَلَفٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى، عَنْ نُبَيْهِ بْنِ وَهْبٍ، عَنْ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ فِي الْمُحْرِمِ إِذَا اشْتَكَى عَيْنَيْهِ: يَضْمِدُهُمَا بِالصَّبِرِ.

1930. Utsman bin Muhammad bin Abu Syaibah dan Muhammad bin Ahmad bin Abu Khalaf mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ayyub bin Musa, dari Nubaih bin Wahb, dari Aban bin Utsman, bahwa Nabi SAW bersabda tentang orang yang sedang berihram, "Jika kedua matanya sakit, maka dia hendaknya meneteskannya dengan air perasan pohon."

84. Bab: Dimanakah Seseorang Shalat Setelah Melakukan Thawaf?

١٩٣١- أَخْبَرَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ، يَقُولُ: قَدِمَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- فَطَافَ بِالْبَيْتِ، وَصَلَّى عِنْدَ الْمَقَامِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّفَا. قَالَ شُعْبَةُ: فَحَدَّثَنِي أَيُّوبُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: هِيَ السُّنَّةُ.

1931. Hasyim bin Al Qasim mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Ketika Nabi SAW tiba (di Makkah) beliau kemudian thawaf di Ka'bah dan shalat dua rakaat di sisi Makam (Ibrahim). Setelah itu beliau kembali kembali ke Shafa."

Syu'bah berkata, "Ayyub menceritakan kepadaku dari Amr bin Dinar, dari Ibnu Umar, dia berkata, 'Itu adalah Sunnah'."

85. Bab: Thawaf Wada'

١٩٣٢- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنِ ابْنِ عُيَيْنَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ الأَحْوَلِ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ النَّاسُ يَنْصَرِفُونَ فِي كُلِّ وَجْهٍ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لاَ يَنْفِرَنَّ أَحَدٌ حَتَّى يَكُونَ آخِرُ عَهْدِهِ بِالْبَيْتِ.

1932. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Ibnu Uyainah dari Sulaiman Al Ahwal, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Orang-orang kembali ke semua arah, kemudian Rasulullah SAW bersabda, *'Janganlah seseorang kembali (dari Makkah setelah melaksanakan haji), hingga akhir masanya di Ka'bah'*."[180]

١٩٣٣- أَخْبَرَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: رُخِّصَ لِلْحَائِضِ أَنْ تَنْفِرَ إِذَا أَفَاضَتْ. قَالَ: وَسَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ عَامَ الأَوَّلِ: أَنَّهَا لاَ تَنْفِرُ، ثُمَّ سَمِعْتُهُ يَقُولُ: تَنْفِرُ، إِنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- رَخَّصَ لَهُنَّ.

1933. Muslim bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Ibnu Thawus menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Wanita yang sedang haid diberikan keringanan untuk kembali (dari Makkah setelah menunaikan haji) jika dia telah menunaikan thawaf ifadhah."

---

[180] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang haji, bab: wajib thawaf wada', hadits no. 1755; Muslim, pembahasan tentang haji, bab. wajib thawaf wada' dan tidak wajib bagi wanita yang haid, hadits no. 1328 (2/963).

Ibnu Abbas lanjut berkata, "Aku mendengar Ibnu Umar berkata pada tahun pertama, 'Wanita yang sedang haid tidak boleh kembali (dari Makkah setelah menunaikan haji).' Setelah itu aku mendengar dia berkata, 'Wanita yang sedang haid itu boleh kembali. (Karena) sesungguhnya Nabi SAW telah memberikan keringanan hukum bagi mereka'."[181]

١٩٣٤ - أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، يَقُولُ: حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي عُقَيْلٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي طَاوُسٌ الْيَمَانِيُّ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ وَهُوَ يُسْأَلُ عَنْ حَبْسِ النِّسَاءِ عَنِ الطَّوَافِ بِالْبَيْتِ إِذَا حِضْنَ قَبْلَ النَّفْرِ وَقَدْ أَفَضْنَ يَوْمَ النَّحْرِ، فَقَالَ: إِنَّ عَائِشَةَ كَانَتْ تَذْكُرُ رُخْصَةً لِلنِّسَاءِ، وَذَلِكَ قَبْلَ مَوْتِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ بِعَامٍ.

1934. Abdullah bin Shalih mengabarkan kepada kami, dia berkata: Al-Laits menceritakan kepadaku, Uqail menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, dia berkata: Thawus Al Yamani mengabarkan kepadaku, bahwa dia pernah mendengar Abdullah bin Umar ditanya tentang larangan kaum wanita melakukan thawaf (Wada') di Ka'bah saat haid sebelum kembali (dari Mina), setelah melaksanakan thawaf ifadhah pada hari penyembelihan (Idul Adha). Abdullah bin Umar (ketika itu) menjawab, "Sesungguhnya Aisyah pernah menyebutkan keringanan hukum bagi kaum perempuan." Peristiwa itu terjadi setahun menjelang Abdullah bin Umar meninggal dunia.

[181] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang haji, bab 145, hadits no. 1761.

86. Bab: Orang Mengirimkan Hewan Kurban, sementara Dia Berdiam di Negerinya

١٩٣٥- أَخْبَرَنَا يَعْلَى، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، -يَعْنِي ابْنَ أَبِي خَالِدٍ- عَنْ عَامِرٍ، عَنْ مَسْرُوقٍ، أَنَّهُ قَالَ لِعَائِشَةَ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ، إِنَّ رِجَالاً يَبْعَثُ أَحَدُهُمْ بِالْهَدْيِ مَعَ الرَّجُلِ، فَيَقُولُ: إِذَا بَلَغْتَ مَكَانَ كَذَا وَكَذَا فَقَلِّدْهُ، فَإِذَا بَلَغَ ذَلِكَ الْمَكَانَ لَمْ يَزَلْ مُحْرِماً حَتَّى يَحِلَّ النَّاسُ. قَالَ: فَسَمِعْتُ صَفْقَتَهَا بِيَدِهَا مِنْ وَرَاءِ الْحِجَابِ، وَقَالَتْ: لَقَدْ كُنْتُ أَفْتِلُ الْقَلاَئِدَ لِرَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَيَبْعَثُ بِالْهَدْيِ إِلَى الْكَعْبَةِ، مَا يَحْرُمُ عَلَيْهِ شَيْءٌ مِمَّا يَحِلُّ لِلرَّجُلِ مِنْ أَهْلِهِ حَتَّى يَرْجِعَ النَّاسُ.

1935. Ya'la mengabarkan kepada kami, Ismail -yaitu Ibnu Abu Khalid- menceritakan kepada kami dari Amir, dari Masruq, bahwa dirinya berkata kepada Aisyah, "Wahai Ummul Mukminin, ada seorang pria yang mengirimkan hewan sembelihannya kepada seorang pria. Pria (yang mengirimkan hewan sembelihannya itu) berkata, 'Jika engkau sampai di tempat ini dan itu, maka kalungilah hewan kurban itu.' Ketika pria (yang diperintahkan itu) sampai di tempat tersebut, dia masih dalam keadaan ihram, hingga (akhirnya) orang-orang melakukan tahallul."

Masruq berkata, "Aku kemudian mendengar tepuk tangan Aisyah dari belakang tabir. Dia berkata, 'Sesungguhnya Aku pernah membuatkan kalung untuk Rasulullah SAW (untuk digantungkan di leher hewan kurban). Beliau kemudian mengirimkan hewan kurban itu ke Ka'bah. Segala sesuatu yang halal dilakukan oleh seorang

suami terhadap istrinya diharamkan atasnya, hingga orang-orang kembali (dari Makkah, setelah menunaikan haji)."[182]

١٩٣٦- أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ وَعَمْرَةُ بِنْتُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أَفْتِلُ قَلاَئِدَ الْهَدْيِ هَدْيِ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَيَبْعَثُ بِهَدْيِهِ مُقَلَّدَةً، وَيُقِيمُ بِالْمَدِينَةِ، وَلاَ يَجْتَنِبُ شَيْئاً حَتَّى يُنْحَرَ هَدْيُهُ.

1936. Al Hakam bin Nafi' mengabarkan kepada kami, Syu'aib mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dia berkata: Urwah bin Az-Zubair dan Amrah binti Abdurrahman mengabarkan kepadaku bahwa Aisyah berkata, "Aku pernah membuat kalung hewan kurban Rasulullah SAW, kemudian beliau mengirimkan hewan kurban tersebut dalam keadaan mengenakan kalung, sementara beliau berdiam di Madinah, dan tidak menghindari apapun, hingga hewan kurban itu disembelih."

87. Bab: Makruh Membuat Bangunan di Mina

١٩٣٧- أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُهَاجِرٍ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهَكَ، عَنْ أُمِّهِ مُسَيْكَةَ -وَأَثْنَى عَلَيْهَا خَيْراً-، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَلاَ نَبْنِي لَكَ بِمِنًى بِنَاءً يُظِلُّكَ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لاَ، مِنًى مُنَاخُ مَنْ سَبَقَ.

---

[182] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang haji, bab 106, hadits no. 1696; Muslim, pembahasan tentang haji, bab 64, hadits no. 1321 (2/957); Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab 16, hadits no. 1757-1759; At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab 69, hadits no. 908, An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab 66-68; Ibnu Majah, pembahasan tentang haji, bab 94, hadits no. 3094-6095; Ahmad, 6/78, 224 dan 238.

1937. Ishaq mengabarkan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Isra'il menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Muhajir, dari Yusuf bin Mahak, dari ibunya yaitu Musaikah —dia memberikan sanjungan baik kepada ibu Yusuf—, dia berkata: Aku berkata, "Ya Rasulullah SAW, tidakkah engkau akan membangun sebuah bangunan di Mina untuk menaungimu?" Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak, (karena) Mina adalah tempat singgah umat-umat terdahulu."*

88. Bab: Memasuki Makkah untuk Haji dan Umrah Tanpa Berihram

١٩٣٨- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ خَالِد، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- دَخَلَ مَكَّةَ عَامَ الْفَتْحِ وَعَلَى رَأْسِهِ مِغْفَرٌ، فَلَمَّا نَزَعَهُ جَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ هَذَا ابْنُ خَطَلٍ مُتَعَلِّقٌ بِأَسْتَارِ الْكَعْبَةِ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: اقْتُلُوهُ. قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ خَالِد: وَقُرِئَ عَلَى مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: وَلَمْ يَكُنْ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَوْمَئِذٍ مُحْرِماً.

1938. Abdullah bin Khalid mengabarkan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW memasuki Makkah pada tahun penaklukan Makkah sambil mengenakan pelindung kepala. Ketika beliau mencopotnya, seorang pria berkata, "Ya Rasulullah SAW, inilah Ibnu Khathal yang menggantung di tirai Ka'bah." Rasulullah SAW SAW bersabda, *"Bunuhlah dia."*

Abdullah bin Khalid berkata: Ketika hadits itu dibacakan kepada Malik, maka Al Malik berkata, "Ibnu Syihab berkata, 'Ketika itu beliau tidak dalam keadaan berihram'."

١٩٣٩- أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبَانَ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمَّارٍ الدُّهْنِيُّ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: دَخَلَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- مَكَّةَ حِينَ افْتَتَحَهَا وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ بِغَيْرِ إِحْرَامٍ. قَالَ إِسْمَاعِيلُ: سَمِعَهُ مِنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، كَانَ مَعَ أَبِيهِ.

1939. Ismail bin Aban mengabarkan kepada kami, Mu'awiyah bin Amar Ad-Duhni menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, "Nabi SAW memasuki Makkah setelah beliau menaklukkannya sambil mengenakan serban hitam, tidak dalam keadaan berihram."[183]

Ismail berkata, "Mu'awiyah mendengarnya dari Abu Az-Zubair yang waktu sedang bersama ayahnya."

89. Bab: Penyembelih Tidak Diberikan Apapun dari Unta Sembelihan

١٩٤٠- أَخْبَرَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي الْحَسَنُ بْنُ مُسْلِمٍ وَعَبْدُ الْكَرِيمِ الْجَزَرِيُّ، أَنَّ مُجَاهِداً أَخْبَرَهُمَا، أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِي لَيْلَى أَخْبَرَهُ، أَنَّ عَلِيًّا أَخْبَرَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَمَرَهُ أَنْ يَقُومَ عَلَى بُدْنِهِ، وَأَنْ يَقْسِمَ بُدْنَهُ كُلَّهَا لُحُومَهَا وَجُلُودَهَا وَجِلاَلَهَا، وَلاَ يُعْطِيَ فِي جِزَارَتِهَا مِنْهَا شَيْئاً.

1940. Musaddad menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dia berkata: Hasan bin Muslim dan Abdul Karim Al Jazari mengabarkan kepadaku bahwa Mujahid mengabarkan kepada keduanya, bahwa Abdurrahman bin Abu Laila mengabarkan kepadanya (Mujahid), bahwa Ali

---

[183] HR. Muslim, pembahasan tentang haji, bab 84, hadits no. 1358 (2/990); An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab 107.

mengabarkan kepadanya (Abdurrahman bin Abu Laila), bahwa Rasulullah SAW memerintahkannya untuk mengurus untanya dan membagikan seluruh untanya, baik daging, kulit maupun kotorannya, dan tidak memberikan apapun darinya kepada penyembelihnya.[184]

90. Bab: Balasan *Dhabu'*

١٩٤١ - أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَمَّارٍ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنِ الضَّبُعِ، فَقَالَ: هُوَ صَيْدٌ، وَفِيهِ كَبْشٌ إِذَا أَصَابَهُ الْمُحْرِمُ.

1941. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Ubaidillah bin Umair, dari Abdurrahman bin Amir, dari Jabir, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW ditanya tentang *dhabu'* beliau bersabda, *'Ia adalah hewan buruan. Termasuk di dalamnya adalah kambing, apabila ditangkap oleh orang yang berihram.'"*[185]

١٩٤٢ - أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي عَمَّارٍ، قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ عَنِ الضَّبُعِ آكُلُهُ؟ قَالَ: نَعَمْ. قُلْتُ: هُوَ صَيْدٌ؟ قَالَ: نَعَمْ. قُلْتُ:

---

[184] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang haji, bab 120, hadits no. 1716; Muslim, pembahasan tentang haji, bab 61, hadits no. 3717; Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab 19, hadits no. 1769; Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik, bab 97, hadits no. 3099.

[185] HR. Abu Daud, pembahasan tentang makanan, bab: memakan *dhabu'*, hadits no.3801; At-Tirmidzi, pembahasan tentang makanan, bab: hadits tentang memakan *zhabyu'*, hadits no. 1792; An-Nasa`i, pembahasan tentang buruan, bab: *zhabyu'*.

سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-؟ قَالَ: نَعَمْ. قِيلَ لأَبِي مُحَمَّدٍ: مَا تَقُولُ فِي الضَّبُعِ تَأْكُلُهُ؟ قَالَ: أَنَا أَكْرَهُ أَكْلَهُ.

1942. Abu Ashim mengabarkan kepada kami dari Ibnu Juraij dari Abdullah bin Ubaid bin Umair, dari Abdurrahman bin Abdullah bin Abu Amir, dia berkata, "Aku bertanya kepada Jabir bin Abdullah tentang *dhabu'*, apakah aku boleh memakannya? Dia menjawab, 'Ya.' Aku bertanya, 'Apakah ia buruan?' Dia menjawab, 'Ya.' Aku bertanya, 'Apakah engkau mendengar itu dari Rasulullah SAW?' Dia menjawab, 'Ya'."

Ketika Abu Muhammad ditanya, "Bagaimana pendapatmu tentang *dhabu'*, (apakah) engkau memakannya? Dia menjawab, 'Aku tidak suka memakannya'."

91. Bab: Orang yang Bermalam di Makkah pada malam (Mabit) di Mina Karena Suatu Alasan

١٩٤٣- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ الْعَبَّاسَ بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ اسْتَأْذَنَ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- لِيَبِيتَ بِمَكَّةَ لَيَالِيَ مِنًى مِنْ أَجْلِ سِقَايَتِهِ فَأَذِنَ لَهُ.

1943. Abdullah bin Sa'id mengabarkan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Al Abbas bin Abdul Muthalib pernah meminta izin kepada Rasulullah SAW bermalam di Makkah pada malam (mabit) di Mina karena tugas memberikan minum. Beliau kemudian memberikan izin kepadanya.

١٩٤٤- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، عَنْ عِيسَى بْنِ يُونُسَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ نَحْوَهُ.

1944. Sa'id bin Al Mughirah menceritakan kepada kami dari Isa bin Yunus, dari Ubaidullah bin Umar, dengan redaksi hadits yang sama.

كِتَابُ الْقُرْبَانِ

PEMBAHASAN TENTANG KURBAN

1. Bab: Sunnah dalam Berkurban

١٩٤٥- أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: ضَحَّى رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- بِكَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ أَقْرَنَيْنِ وَيُسَمِّي وَيُكَبِّرُ، لَقَدْ رَأَيْتُهُ يَذْبَحُهُمَا بِيَدِهِ وَاضِعاً عَلَى صِفَاحِهِمَا قَدَمَهُ. قُلْتُ: أَنْتَ سَمِعْتَهُ؟ قَالَ: نَعَمْ.

1945. Sa'id bin Amir mengabarkan kepada kami dari Syu'bah, dari Qatadah, dari Anas, dia berkata, "Rasulullah SAW berkurban dengan dua ekor kambing kibas yang warna putihnya lebih dominan daripada warna hitamnya lagi bertanduk (panjang), membaca *basmalah* dan bertakbir. Sesungguhnya aku melihat beliau menyembelih kedua kambing itu dengan tangannya, seraya menginjakan telapak kakinya ke bagian samping leher kedua kambing itu."

Aku berkata, "Engkau mendengar itu?" Qatadah menjawab, "Ya."[186]

١٩٤٦- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي عَيَّاشٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: ضَحَّى رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- بِكَبْشَيْنِ فِي يَوْمِ الْعِيدِ، فَقَالَ حِينَ وَجَّهَهُمَا: إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ حَنِيفاً وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلاَتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لله رَبِّ الْعَالَمِينَ لاَ شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ. اللَّهُمَّ إِنَّ هَذَا مِنْكَ، وَلَكَ، عَنْ مُحَمَّدٍ وَأُمَّتِهِ. ثُمَّ سَمَّى اللهَ وَكَبَّرَ وَذَبَحَ.

1946. Ahmad bin khalid mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Abu Ayyasy, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah berkurban dengan dua ekor kambing kibas pada Hari Raya Idul (Adha). Ketika itu beliau menghadapkan kedua ekor kambing itu (ke arah kiblat), dan membaca: '*Sesungguhnya aku menghadapkan wajahku kepada Dzat yang menciptakan langit dan bumi, dengan ikhlas, dan aku bukanlah termasuk orang-orang musyrik. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, matiku, adalah milik Allah, Tuhan semesta alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya, dan untuk itulah aku diperintahkan, dan aku adalah orang pertama dari kaum muslimin. Ya Allah, sesungguhnya (kurban) ini adalah darimu*

[186] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang haji, bab: orang yang menyembelih hewan kurban dengan tangannya, hadits no. 1712; Muslim, pembahasan tentang kurban, bab: sunnah pada hewan kurban dan menyembelihnya secara langsung tanpa mewakilkan (kepada orang lain), dan membaca *basmalah* serta takbir, hadits no. 1966 (3/1556); Abu Daud, pembahasan kurban, bab: hal-hal yang disunnahkan dari kurban, hadits no. 2793-2794; At-Tirmidzi, pembahasan tentang kurban, bab: berkurban dengan dua kambing, hadits no. 1494; An-Nasa`i, pembahasan tentang kurban, bab: kambing; Ibnu Majah, pembahasan tentang kurban, bab: kurban Rasulullah SAW, hadits no. 3120; Ahmad, *Al Musnad* 1/101, 115, 130, 178, 183, 189, 211, 214, 222, 255, 258, 268, 272, 279, dan 281.

dan untuk-Mu, dari Muhammad dan umatnya.' Setelah itu beliau membaca basmalah dan takbir, kemudian menyembelih(nya)."[187]

2. Bab: Hadits Nabi yang Menjelaskan bahwa Kurban itu tidak wajib

١٩٤٧- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي خَالِدٌ -يَعْنِي ابْنَ يَزِيدَ- حَدَّثَنِي سَعِيدٌ -يَعْنِي ابْنَ أَبِي هِلاَلٍ- عَنْ عَمْرِو بْنِ مُسْلِمٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ الْمُسَيَّبِ، أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ أَخْبَرَتْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَنَّهُ قَالَ: مَنْ أَرَادَ أَنْ يُضَحِّيَ فَلاَ يُقَلِّمْ أَظْفَارَهُ، وَلاَ يَحْلِقْ شَيْئاً مِنْ شَعْرِهِ فِي الْعَشْرِ الأَوَّلِ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ.

1947. Abdullah bin Shalih mengabarkan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepadaku, Khalid —yaitu Ibnu Yazid— menceritakan kepadaku, Sa'id —yaitu Ibnu Abu Hilal— menceritakan kepada kami dari Amr bin Muslim, Ibnu Al Musayyab mengabarkan kepadaku, bahwa Ummu Salamah mengabarkan kepadanya dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, *"Barangsiapa hendak berkurban, maka janganlah dia memotong kuku hewan itu dan jangan pula mencukur sedikitpun dari rambut hewan itu pada sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah."*[188]

---

[187] HR. Abu Daud, pembahasan tentang kurban, bab: hal-hal yang disunnahkan dari kurban, hadits no. 2795; Ibnu Majah, pembahasan tentang kurban, bab 1, hadits no. 3121.

[188] HR. Muslim, pembahasan tentang kurban, bab 7, hadits no. 1977 (3/1565-1566); Abu Daud, pembahasan tentang kurban, bab: orang yang memangkas rambut hewan kurban pada sepuluh hari (pertama bulan Dzulhijjah), hadits no. 2791; At-Tirmidzi, pembahasan tentang kurban, bab 24, hadits no. 1523; An-Nasa`i, pembahasan tentang kurban pada awal Dzulhijjah; Ibnu Majah, pembahasan tentang kurban, bab 11, hadits no. 31498-3150.

١٩٤٨- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حُمَيْدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: إِذَا دَخَلَتِ الْعَشْرُ وَأَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يُضَحِّيَ، فَلاَ يَمَسَّ مِنْ شَعْرِهِ وَلاَ أَظْفَارِهِ شَيْئاً.

1948. Muhammad bin Ahmad mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Humaid menceritakan kepadaku, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Ummu Salamah, dari Nabi SAW, dia berkata, "Jika sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah masuk dan salah seorang di antara kalian hendak berkurban, maka janganlah dia menyentuh rambut dan kuku (hewan kurban)nya sedikitpun."

33. Bab: Hewan yang Tidak Boleh Dijadikan Kurban

١٩٤٩- أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ فَيْرُوزَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَا يُتَّقَى مِنَ الضَّحَايَا؟ قَالَ: الْعَوْرَاءُ الْبَيِّنُ عَوَرُهَا، وَالْعَرْجَاءُ الْبَيِّنُ ظَلْعُهَا، وَالْمَرِيضَةُ الْبَيِّنُ مَرَضُهَا، وَالْعَجْفَاءُ الَّتِي لاَ تُنْقِي.

1949. Khalid bin Makhlad mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Amr bin Al Harits, dari Ubaid bin Fairuz, dari Al Bara` bin Azib, dia berkata, "Suatu ketika Rasulullah SAW ditanya, 'Hewan kurban apa yang harus dihindari?' Beliau menjawab, *'(Hewan) buta sebelah yang jelas kebutaannya, (hewan)*

pincang yang jelas kepincangannya, (hewan) sakit yang jelas sakitnya, dan (hewan) kurus yang tidak kuat'."[189]

١٩٥٠- أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ فَيْرُوزَ، قَالَ: سَأَلْتُ الْبَرَاءَ عَمَّا نَهَى رَسُوْلُ اللهِ - صلى الله عليه وسلم- مِنَ الأَضَاحِيِّ، فَقَالَ: أَرْبَعٌ لاَ يُجْزِئْنَ: الْعَوْرَاءُ الْبَيِّنُ عَوَرُهَا، وَالْعَرْجَاءُ الْبَيِّنُ ظَلْعُهَا، وَالْمَرِيضَةُ الْبَيِّنُ مَرَضُهَا، وَالْكَسِيرُ الَّتِي لاَ تُنْقِي. قَالَ قُلْتُ لِلْبَرَاءِ: فَإِنِّي أَكْرَهُ أَنْ يَكُونَ فِي السِّنِّ نَقْصٌ، وَفِي الأُذُنِ نَقْصٌ، وَفِي الْقَرْنِ نَقْصٌ. قَالَ: فَمَا كَرِهْتَ فَدَعْهُ، وَلاَ تُحَرِّمْهُ عَلَى أَحَدٍ.

1950. Sa'id bin Amir menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Sulaiman bin Abdurrahman, dari Ubaid bin Fairuz, dia berkata, "Aku bertanya kepada Al Bara` tentang hewan kurban yang dilarang oleh Rasulullah SAW? Dia menjawab, 'Empat (hewan) yang tidak sah (bila dijadikan kurban): Hewan buta yang jelas kebutaannya, hewan pincang yang jelas kepincangannya, hewan sakit yang jelas sakitnya, dan hewan yang cacat kakinya lagi yang tidak kuat berdiri."

Ubaid bin Fairuz berkata, "Aku berkata kepada Al Bara`, 'Aku tidak suka bila terdapat kekurangan pada usia, cacat pada telinga, dan cacat pada tanduk?' Dia menjawab, 'Apa yang engkau tidak sukai itu tinggalkanlah, (tapi) janganlah engkau mengharamkannya kepada orang lain'."

---

[189] HR. Abu Daud, pembahasan tentang kurban, bab: hewan kurban yang dimakruhkan, hadits no. 2802; At-Tirmidzi, pembahasan tentang kurban, bab: hewan kurban yang tidak dibolehkan, hadits no. 1497; An-Nasa`i, pembahasan tentang kurban, bab: hewan kurban yang terlarang; Ibnu Majah, pembahasan tentang kurban, bab: hewan yang makruh dikurbankan, hadits no. 2144.

١٩٥١- أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، قَالَ: سَمِعْتُ حُجَيَّةَ بْنَ عَدِيٍّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا وَسَأَلَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ الْبَقَرَةُ؟ قَالَ: عَنْ سَبْعَةٍ. قُلْتُ: الْقَرْنُ. قَالَ: لاَ يَضُرُّكَ. قَالَ قُلْتُ: الْعَرَجُ؟ قَالَ: إِذَا بَلَغَتِ الْمَنْسَكَ. ثُمَّ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَنْ نَسْتَشْرِفَ الْعَيْنَ وَالأُذُنَ.

1951. Abu Al Walid mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, dia berkata, "Aku pernah mendengar Ali ditanya oleh seseorang. Orang itu berkata, 'Wahai Amirul Mu`minin, (untuk berapa orangkah) sapi betina itu?' Ali menjawab, '(Cukup) untuk tujuh orang.' Aku berkata, '(Bagaimana dengan) hewan yang bertanduk?' Ali menjawab, 'Tidak tidak masalah untukmu.' Aku berkata, '(Bagaimana dengan) hewan yang pincang?' Ali menjawab, 'Jika hewan sembelihan itu telah sampai ke tempat penyembelihan.' Ali meneruskan, 'Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk memperhatikan mata dan telinga(nya)'."[190]

١٩٥٢- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ شُرَيْحِ بْنِ النُّعْمَانِ الصَّائِدِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَنْ نَسْتَشْرِفَ الْعَيْنَ وَالأُذُنَ، وَأَنْ لاَ نُضَحِّيَ بِمُقَابَلَةٍ وَلاَ مُدَابَرَةٍ وَلاَ خَرْقَاءَ وَلاَ شَرْقَاءَ، فَالْمُقَابَلَةُ: مَا قُطِعَ طَرَفُ أُذُنِهَا، وَالْمُدَابَرَةُ: مَا قُطِعَ مِنْ جَانِبِ الأُذُنِ، وَالْخَرْقَاءُ: الْمَثْقُوبَةُ، وَالشَّرْقَاءُ: الْمَشْقُوقَةُ.

---

[190] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang kurban, bab 6, hadits no. 1498; An-Nasa`i, pembahasan tentang kurban, bab: *kharqa`*, *yaitu* hewan yang telinganya dibakar (sebagai tanda); Ibnu Majah, pembahasan tentang kurban, bab 8 hadits no. 3143.

1952. Ubaidullah bin Musa mengabarkan kepada kami dari Isra`il, dari Abu Ishaq, dari Syuraih bin An-Nu'man Ash-Sha'idi, dari Ali RA, dia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk memperhatikan mata dan telinga, dan agar tidak berkurban dengan hewan *muqabalah, mudabarah, kharqa` dan syarqa`. Muqabalah* adalah hewan yang ujung telinganya terpotong, *mudabarah* adalah hewan yang terpotong samping telinganya, *kharqa`* adalah hewan yang daun telinganya dibakar (sebagai tanda), sedangkan *syarqa`* adalah hewan yang telinganya terbelah."[191]

5. Bab: Hewan Kurban yang Sah Untuk Disembelih

١٩٥٣- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ بَعْجَةَ الْجُهَنِيِّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: قَسَمَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- ضَحَايَا بَيْنَ أَصْحَابِهِ، فَأَصَابَنِي جَذَعٌ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّهَا صَارَتْ لِي جَذَعَةٌ. فَقَالَ: ضَحِّ بِهَا.

1953. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Yahya, dari Ba'jah Al Juhani, dari Uqbah bin Amir Al Juhani, dia berkata: Rasulullah SAW pernah membagi hewan kurban kepada sahabat-sahabatnya. Aku kemudian memperoleh bagian hewan yang masih kecil. Aku lalu berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku memperoleh hewan kurban yang masih kecil." Beliau lantas menjawab, *"Sembelilah ia!"*[192]

---

[191] HR. Abu Daud, pembahasan tentang kurban, bab 6, hadits no. 2804; At-Tirmidzi, pembahasan tentang hewan kurban, bab 6, hadits no 1498; An-Nasa`i, pembahasan tentang kurban, bab: *kharqa`* yaitu hewan yang telinganya dibakar (sebagai tanda); Ibnu Majah, pembahasan tentang kurban, bab 8, hadits no. 3142; Ahmad, *Al Musnad,* 1/95, 105, 108, 125, 128, 132, 149, dan 152.

[192] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang hewan kurban, bab 7, hadits no. 5555; Muslim, pembahasan tentang hewan kurban, bab 2, hadits no. 1965 (3/1555-1556); At-Tirmidzi, pembahasan tentang hewan kurban, bab 7, hadits no.1500; An-Nasa`i, pembahasan tentang hewan kurban, bab: hewan yang telah tua dan masih muda; Ibnu Majah, pembahasan tentang hewan kurban, bab 7, hadits no. 1838; Ahmad, 4/449.

١٩٥٤- أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: أَعْطَانِي رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- غَنَماً أُقَسِّمُهَا عَلَى أَصْحَابِهِ، فَقَسَمْتُهَا وَبَقِيَ مِنْهَا عَتُودٌ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَقَالَ: ضَحِّ بِهِ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: الْعَتُودُ الْجَذَعُ مِنَ الْمَعْزِ.

1954. Abu Al Walid mengabarkan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Habib menceritakan kepadaku dari Abul Khair, dari Uqbah bin Amir, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah memberikan seekor kambing kepadaku, kemudian aku membagi-bagikannya kepada sahabat-sahabatnya. Setelah aku membagi-bagikan hewan tersebut, masih tersisa hewan kurban yang masih kecil. Aku lantas memberitahukan hal itu kepada Rasulullah SAW. Beliau kemudian bersabda, *"Sembelilah ia."*

Abu Muhammad berkata, "*Atuud* adalah kambing yang masih kecil."

5. Bab: Kurban Satu Ekor Unta dan Sapi untuk Tujuh Orang

١٩٥٥- أَخْبَرَنَا يَعْلَى، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: نَحَرْنَا يَوْمَ الْحُدَيْبِيَةِ سَبْعِينَ بَدَنَةً، الْبَدَنَةُ عَنْ سَبْعَةٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: اشْتَرِكُوا فِي الْهَدْيِ.

1955. Ya'la mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, ia berkata, "Pada saat Hudaibiyyah, kami menyembelih tujuh puluh hewan kurban. Hewan kurban itu diperuntukkan untuk tujuh orang. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, *'Bergabunglah dalam menyembelih hewan kurban'*."[193]

---

[193] HR. Muslim, pembahasan tentang haji, bab: bergabung dalam hewan kurban, hadits no. 1318 (2/955); Abu Daud, pembahasan tentang hewan kurban, bab: berapa banyak orang yang boleh ikut dalam satu ekor sapi dan unta?, hadits no. 2809; At-Tirmidzi,

١٩٥٦- أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: نَحَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- الْبَقَرَةَ عَنْ سَبْعَةٍ. قِيْلَ لأَبِي مُحَمَّدٍ: تَقُوْلُ بِهِ؟ قَالَ: نَعَمْ.

1956. Khalid bin Makhlad mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Kami pernah menyembelih hewan kurban berupa satu ekor sapi bersama Rasulullah SAW untuk tujuh orang."

Ketika hal ini ditanyakan kepada Abu Muhammad, "Apakah engkau berpendapat seperti itu?" Ia menjawab, "Ya."

6. Bab: Daging Hewan Kurban

١٩٥٧- أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ نَافِعٍ،عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- نَهَى عَنْ لُحُومِ الأَضَاحِيِّ، أَوْ قَالَ: لاَ تَأْكُلُوا لُحُومَ الأَضَاحِيِّ بَعْدَ ثَلاَثٍ.

1957. Abu Ashim mengabarkan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW melarang daging hewan kurban. Atau beliau bersabda, *"Kalian tidak boleh memakan daging hewan kurban setelah tiga hari."*[194]

---

pembahasan tentang haji, bab: bergabung dalam hewan kurban, hadits no. 904; An-Nasa`i, pembahasan tentang hewan kurban, bab: berapa jumlah orang yang ikut dalam satu ekor sapi?; Al Malik, pembahasan tentang hewan kurban, bab: saling berbagi dalam hewan kurban, hadits no. 2; Ibnu Majah, pembahasan tentang hewan kurban, bab 5, hadits no. 3132.

[194] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang hewan kurban, bab 16, hadits no. 5574 dengan redaksi, *"Makanlah daging hewan kurban selama tiga hari."*; Muslim, pembahasan tentang hewan kurban, bab 5, hadits no. 970, 3/1550-1561; At-Tirmidzi, pembahasan tentang hewan kurban, bab 13; An-Nasa`i, pembahasan tentang hewan kurban, bab: larangan memakan daging hewan kurban setelah tiga hari dan menahannya.

١٩٥٨- أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، عَنْ خَالِدٍ -هُوَ ابْنِ عَبْدِ اللهِ الطَّحَّانُ-، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ، عَنْ نُبَيْشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: إِنَّا كُنَّا نَهَيْنَاكُمْ عَنْ لُحُومِ الأَضَاحِيِّ أَنْ تَأْكُلُوهَا فَوْقَ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ كَيْ تَسَعَكُمْ، فَقَدْ جَاءَ اللهُ بِالسَّعَةِ فَكُلُوا وَادَّخِرُوا وَاتَّجِرُوا. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: اتَّجِرُوا. اطْلُبُوا فِيهِ الأَجْرَ.

1958. Amr bin Aun mengabarkan kepada kami dari Khalid —yaitu Ibnu Abdullah Ath-Thahhan—, dari Khalid Al Hadzdza`, dari Abu Qilabah, dari Abu Al Malih, dari Nusyaibah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya dahulu kami melarang kalian memakan daging hewan kurban setelah tiga hari agar memberikan keleluasaan kepada kalian. Maka, Allah telah memberikan keleluasaan. Oleh karena itu, makanlah daging hewan kurban, simpan dan niagakanlah!"*

Abu Muhammad berkata, "Kata *ittajiruu* berarti carilah upah dan ganjaran padanya."[195]

١٩٥٩- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الرَّقَاشِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ عَمْرَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا-، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَدْ نَهَى عَنْ لُحُومِ الأَضَاحِيِّ بَعْدَ ثَلاَثٍ، فَلَمَّا كَانَ الْعَامُ الْقَابِلُ وَضَحَّى النَّاسُ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنْ كَانَتْ هَذِهِ الأَضَاحِيُّ لَتَرْفُقُ بِالنَّاسِ، كَانُوا يَدَّخِرُونَ مِنْ لُحُومِهَا وَوَدَكِهَا. قَالَ: فَمَا يَمْنَعُهُمْ مِنْ ذَلِكَ الْيَوْمَ؟. قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ، أَوَلَمْ تَنْهَهُمْ عَامَ أَوَّلَ عَنْ أَنْ يَأْكُلُوا

[195] HR. Abu Daud, pembahasan tentang hewan kurban, bab: menyimpan hewan kurban, hadits no. 2813; Ibnu Majah, pembahasan tentang hewan kurban, bab 16, hadits no. 3160.

لُحُومَهَا فَوْقَ ثَلاَثٍ؟ فَقَالَ: إِنَّمَا نَهَيْتُ عَنْ ذَلِكَ لِلْحَاضِرَةِ الَّتِى حَضَرَتْهُمْ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ لِيَبُثُّوا لُحُومَهَا فِيهِمْ، فَأَمَّا الآنَ فَلْيَأْكُلُوا وَلْيَدَّخِرُوا.

1959. Muhammad bin Abdullah Ar-Raqqasyi mengabarkan kepada kami, Yazid bn Zurai' menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abu Bakar menceritakan kepadaku dari Amrah binti Abdurrahman dari Aisyah RA, dia berkata, "Dahulu Rasulullah SAW melarang memakan daging hewan kurban setelah tiga hari. Maka tatkala tiba tahun berikutnya, saat orang-orang telah menyembelih hewan kurban, aku berkata, 'Wahai Rasulullah, seandainya hewan-hewan kurban ini dibagikan kepada orang-orang, niscaya mereka akan menyimpan daging dan lemaknya.' Beliau bersabda, *'Lalu apa yang menahan mereka untuk melakukannya pada hari ini?'* Aku berkata, 'Wahai Nabi Allah, bukankah pada awal tahun engkau dulu melarang mereka memakan dagingnya setelah tiga hari?' Beliau kemudian bersabda, *'Sesungguhnya aku hanya melarang hal itu bagi orang-orang yang datang dari pelosok negri agar mereka dapat membagikannya di tengah-tengah mereka. Adapun sekarang mereka boleh makan dan menyimpannya'*."[196]

١٩٦٠- أَخْبَرَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ، حَدَّثَنِى مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ الزُّبَيْدِىُّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، حَدَّثَنِى أَبِى، أَنَّهُ سَمِعَ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: قَالَ لِى رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- وَنَحْنُ بِمِنًى: أَصْلِحْ لَنَا مِنْ هَذَا اللَّحْمِ. فَأَصْلَحْتُ لَهُ مِنْهُ، فَلَمْ يَزَلْ يَأْكُلُ مِنْهُ حَتَّى بَلَغْنَا الْمَدِينَةَ.

---

[196] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang hewan kurban, bab 16, hadits no. 5570; Muslim, pembahasan tentang hewan kurban, bab 5, hadits no. 1971 (3/1561-1562); Abu Daud, pembahasan tentang hewan kurban, bab: menyimpan daging hewan kurban, hadits no. 2812; At-Tirmidzi, pembahasan tentang hewan kurban, bab: rukhshah memakan daging hewan kurban setelah tiga hari, dari Abis bin Rabi'ah, hadits no. 1511; An-Nasa`i, pembahasan tentang hewan kurban, bab: menyimpan daging hewan kurban; Al Malik, pembahasan tentang hewan kurban, bab 4, hadits no. 7.

1960. Marwan bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Yahya bin Hamzah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Walid Az-Zubaidi menceritakan kepadaku dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufair, Ayahku menceritakan kepadaku, bahwa ia telah mendengar Tsauban maula Rasulullah SAW berkata, "Rasulullah SAW pernah berkata kepadaku saat kami berada di Mina, '*Perbaikilah daging ini untuk kami*!' Aku kemudian memperbaiki daging tersebut untuk beliau dan beliau terus menyantap daging tersebut hingga kami tiba di Madinah."[197]

١٩٦١- أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَطَاءً، قَالَ: سَمِعْتُ جَابِراً، يَقُولُ: إِنْ كُنَّا لَنَتَزَوَّدُ مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: يَعْنِي لُحُومَ الأَضَاحِيِّ.

1961. Sa'id bin Ar-Rabi' mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dia berkata: Aku mendengar Atha`, dia berkata: Aku mendengar Jabir, dia berkata, "Sungguh kami pernah mempersiapkan bekal perjalanan dari Makkah ke Madinah di masa Rasulullah SAW."[198]

Abu Muhammad berkata, "Maksudnya berbekal daging hewan kurban."

---

[197] HR. Muslim, pembahasan tentang hewan kurban, bab 5, hadits no. 1975 (3/1563); Abu Daud, pembahasan tentang hewan kurban, bab: musafir menyembelih hewan kurban, hadits no. 2814.

[198] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang hewan kurban, bab 16, hadits no. 5567; Muslim, pembahasan tentang hewan kurban, bab 5, hadits no. 1972 (3/1562); An-Nasa`i, pembahasan tentang hewan kurban, bab: izin memakan daging hewan kurban; Ahmad, *Al Musnad*, 3/317.

7. Bab: Menyembelih Hewan Kurban Sebelum Imam Selesai Shalat Idul Adha

١٩٦٢- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ وَزُبَيْدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، أَنَّ أَبَا بُرْدَةَ بْنَ نِيَارٍ ضَحَّى قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ، فَلَمَّا صَلَّى النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- دَعَاهُ فَذَكَرَ لَهُ مَا فَعَلَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِنَّمَا شَاتُكَ شَاةُ لَحْمٍ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ عِنْدِي عَنَاقٌ لِي جَذَعَةٌ مِنَ الْمَعْزِ هِيَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ شَاتَيْنِ. قَالَ: فَضَحِّ بِهَا وَلاَ تُجْزِئُ عَنْ أَحَدٍ بَعْدَكَ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: قُرِئَ عَلَى مُحَمَّدٍ، عَنْ سُفْيَانَ: وَمَنْ ذَبَحَ بَعْدَ الصَّلاَةِ وَالإِمَامُ يَخْطُبُ أَجْزَأَهُ.

1962. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur dan Zubaid, dari Asy-Sya'bi, dari Al Bara` bin Azib, bahwa Abu Burdah bin Niyar menyembelih hewan kurban sebelum menunaikan shalat (Idul Adha). Ketika Nabi SAW telah menunaikan shalat (idul Adha), beliau memanggil Abu Burdah bin Niyar. Abu Burdah kemudian menceritakan apa yang telah dia lakukan. Rasulullah SAW bersabda kepadanya, *"Sesungguhnya kambingmu adalah kambing daging."* Abu Burdah bin Niyar berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya aku mempunyai kambing betina yang belum genap berusia satu tahun. Ia lebih aku cintai daripada dua kambing itu." Beliau bersabda, *"Berkurbanlah dengan kambing betina itu, namun ia tidak sah (sebagai hewan kurban) untuk seorang pun setelahmu."*

Abu Muhammad berkata, "Telah dibacakan kepada Muhammad dari Sufyan, *'Barangsiapa menyembelih (hewan kurban)*

sebelum shalat (Idul Adha), saat imam sedang berkhutbah, maka hal itu sah baginya'."[199]

١٩٦٣- حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَنَفِيُّ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ نِيَارٍ، أَنَّ رَجُلاً ذَبَحَ قَبْلَ أَنْ يَنْصَرِفَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- فَأَمَرَهُ أَنْ يُعِيدَ.

1963. Abu Ali Al Hanafi menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Basyir bin Yasar, dari Abu Burdah bin Niyar, bahwa seorang lelaki pernah menyembelih (hewan kurban) sebelum Nabi SAW selesai (shalat), kemudian beliau memerintahkan agar dia kembali (menyembelih hewan kurbannya).

8. Bab: Anak Unta dan Kambing yang Pertama Kali Dilahirkan serta Hewan yang Disembelih pada Awal Bulan Rajab

١٩٦٤- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لاَ فَرَعَ وَلاَ عَتِيرَةَ.

---

[199] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang kurban, bab 8. hadits no. 5556-5557; Muslim, pembahasan tentang kurban, bab 1, hadits no. 1961 (3/1552-1553); Abu Daud, pembahasan tentang kurban, bab: usia (hewan) yang boleh dijadikan kurban, hadits no. 28000; At-Tirmidzi, pembahasan tentang kurban, bab 12, hadits no. 1508; An-Nasa`i, pembahasan tentang kurban, bab: menyembelih hewan kurban sebelum imam (selesai shalat) atau semisalnya.

[200] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang akikah, bab 3, hadits no. 5473, bab 4, hadits no. 5474; Muslim, pembahasan tentang kurban, bab 6, hadits no. 19763 (3/1564); Abu Daud, pembahasan tentang kurban, bab: hewan yang disembelih pada bulan Rajab, hadits no. 2831-2832; At-Tirmidzi, pembahasan tentang kurban, bab 15, hadits no. 1512; An-Nasa`i, pembahasan tentang anak unta dan kambing yang pertama kali dilahirkan dan hewan yang disembelih pada awal bulan Rajab; Ibnu Majah, pembahasan tentang hewan sembelihan, bab 2, hadits no. 3168; Ahmad, 2/239, 279 dan 490.

1964. Muhammad bin Isa mengabarkan kepada kami, Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Menyembelih anak unta dan kambing yang pertama kali dilahirkan serta hewan yang disembelih pada bulan Rajab tidak wajib."*[200]

١٩٦٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ وَكِيعِ بْنِ عَدَسٍ، عَنْ أَبِي رَزِينٍ الْعُقَيْلِيِّ، لَقِيطِ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا كُنَّا نَذْبَحُ فِي رَجَبٍ، فَمَا تَرَى؟ قَالَ: لاَ بَأْسَ بِذَلِكَ. قَالَ وَكِيعٌ: لاَ أَدَعُهُ أَبَداً.

1965. Muhammad bin Isa menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Atha`, dari Waki' bin Adas, dari Abu Razin Al Uqaili —yaitu Laqith bin Amir—, dia berkata: Aku berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya kami pernah menyembelih hewan pada bulan Rajab. Bagaimana menurut pendapatmu?" Beliau bersabda, *"Tidak mengapa dengan hal itu."*

Waki' berkata, "Aku tidak akan pernah meninggalkannya untuk selama-lamanya."[201]

9. Bab: Sunnah Akikah

١٩٦٦- أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ، عَنْ حَبِيبَةَ بِنْتِ مَيْسَرَةَ بْنِ أَبِي خُثَيْمٍ، عَنْ أُمِّ كُرْزٍ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ فِي الْعَقِيقَةِ: عَنِ الْغُلاَمِ شَاتَانِ مُكَافِئَتَانِ وَعَنِ الْجَارِيَةِ شَاةٌ.

---

[201] HR. An-Nasa`i, pembahasan tentang menyembelih anak unta dan kambing yang pertama kali dilahirkan dan menyembelih hewan pada awal bulan Rajab, bab: penafsiran *fara'*.

1966. Abu Ashim mengabarkan kepada kami dari Ibnu Juraij, dia berkata: Atha` mengabarkan kepadaku dari Habibah binti Maisarah bin Khutsaim, dari Ummu Kurz, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Akikah untuk anak laki-laki sebanyak dua ekor kambing yang sama umurnya dan untuk anak perempuan satu ekor kambing."*[202]

١٩٦٧- أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ، عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَعَ الْغُلَامِ عَقِيقَتُهُ فَأَهْرِيقُوا عَنْهُ دَماً، وَأَمِيطُوا عَنْهُ الأَذَى.

1967. Sa'id bin Amir mengabarkan kepada kami dari Hisyam dari Hafshah binti Sirin, dari Salman bin Amir Adh-Dhabbi, bahwa Rasulullah SAW berkata, *"Untuk anak laki-laki (ada kewajiban) akikah. Maka sembelihlah hewan untuknya dan hilangkanlah gangguan darinya."*[203]

١٩٦٨- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي يَزِيدَ، عَنْ سِبَاعِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أُمِّ كُرْزٍ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: عَنِ الْغُلَامِ شَاتَانِ مِثْلَانِ، وَعَنِ الْجَارِيَةِ شَاةٌ.

1968. Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Abu Yazid, dari Siba' bin Tsabit, dari Ummu Kurz, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Untuk anak laki-laki dua ekor kambing yang sama umurnya, dan untuk anak perempuan satu ekor kambing."*

---

[202] HR. Abu Daud, pembahasan tentang kurban, bab: akikah, hadits no. 3834, 3835 dan 3836; At-Tirmidzi, pembahasan tentang kurban, bab: adzan di telinga bayi, hadits no. 1516; An-Nasa`i, pembahasan tentang akikah, bab: akikah untuk anak perempuan.

[203] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang akikah, bab 2, hadits no. 5471; Abu Daud, pembahasan tentang kurban, bab: adzan di telinga bayi, hadits no. 2839; At-Tirmidzi, pembahasan tentang hewan sembelihan, bab 17, hadits no. 1515; An-Nasa`i, pembahasan tentang akikah, bab: akikah untuk anak laki-laki.

١٩٦٩- أَخْبَرَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: كُلُّ غُلاَمٍ رَهِينَةٌ بِعَقِيقَتِهِ يُذْبَحُ عَنْهُ يَوْمَ سَابِعِهِ، وَيُحْلَقُ وَيُدَمَّى. وَكَانَ قَتَادَةُ يَصِفُ الدَّمَ، فَيَقُولُ: إِذَا ذُبِحَتِ الْعَقِيقَةُ يُؤْخَذُ صُوفَةٌ فَيُسْتَقْبَلُ بِهَا أَوْدَاجُ الذَّبِيحَةِ ثُمَّ تُوضَعُ عَلَى يَافُوخِ الصَّبِيِّ، حَتَّى إِذَا سَالَ شَبَهُ الْخَيْطِ غُسِلَ رَأْسُهُ، ثُمَّ حُلِقَ بَعْدُ. قَالَ عَفَّانُ: ثَنَا أَبَانُ بِهَذَا الْحَدِيثِ، قَالَ: وَيُسَمَّى. قَالَ عَبْدُ اللهِ: وَلاَ أُرَاهُ وَاجِباً.

1969. Affan mengabarkan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Samurah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Setiap anak itu tergadaikan dengan akikahnya yang disembelih pada hari ketujuh (dari hari kelahirannya), dicukur (rambutnya), dan dialirkan darah (hewan akikah)nya (ke kepalanya)."*[204]

Ketika menjelaskan tentang darah (hewan sembelihan), Qatadah berkata, "Jika hewan akikah disembelih, maka ambillah kain, lalu sekalah (darah) yang ada di urat leher hewan itu, lantas letakkanlah kain yang berdarah itu di ubun-ubun si anak, hingga ketika (darah) yang seperti garis itu mengalir, basuhlah kepalanya, kemudian cukurlah (rambutnya) setelah itu."

Affan berkata, "Aban menceritakan hadits ini kepada kami, dia berkata, 'Dan (bayi itu) diberi nama'." Abdullah berkata, "Aku tidak berpendapat itu wajib."

---

[204] HR. Abu Daud, pembahasan tentang kurban, bab: akikah, hadits no. 2838; An-Nasa`i, pembahasan tentang akikah, bab: kapan bayi diakikahi?.

10. Bab: Memperlakukan Hewan Kurban dengan Baik

١٩٧٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي الأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، قَالَ: حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- اثْنَتَيْنِ، قَالَ: إِنَّ اللهَ كَتَبَ الإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذِّبْحَ، وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ، ثُمَّ لِيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ.

1970. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Khalid Al Hadzdza`, dari Abu Qilabah, dari Abul Asy'ats Ash-Shan'ani, dari Syaddad bin Aus, dia berkata, "Aku hafal dua hal dari Rasulullah SAW."

Dia lanjut berkata, "Sesungguhnya Allah telah mewajibkan berlaku baik kepada setiap sesuatu. Apabila kalian membunuh, maka lakukanlah dengan cara yang baik, dan apabila kalian menyembelih, maka lakukanlah dengan cara yang baik (pula). (Yakni) salah seorang di antara kalian hendaknya menajamkan mata pisaunya, lalu buatlah hewan sembelihannya merasa tenang."[205]

11. Bab: Alat yang Boleh Digunakan untuk Menyembelih

١٩٧١- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ امْرَأَةً كَانَتْ تَرْعَى لآلِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ غَنَماً بِسَلْعٍ، فَخَافَتْ

[205] HR. Muslim, pembahasan tentang buruan, bab: perintah berbuat baik dalam menyembelih dan membunuh, hadits no. 1955 (3/1548); Abu Daud, pembahasan tentang kurban, bab: larangan menyakiti binatang dan berbuat baik terhadap hewan sembelihan, hadits no. 2815; At-Tirmidzi, pembahasan tentang diyat, bab: larangan memperburuk tubuh baik sebelum maupun setelah membunuh, hadits no. 1409; An-Nasa`i, pembahasan tentang kurban, bab: perintah menajamkan mata pisau ketika menyembelih; Ibnu Majah, pembahasan tentang hewan sembelihan, bab 3, hadits no. 3170.

عَلَى شَاةٍ مِنْهَا أَنْ تَمُوتَ فَأَخَذَتْ حَجَراً فَذَبَحَتْهَا بِهِ، وَأَنَّ ذَلِكَ ذُكِرَ لِرَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَأَمَرَهُمْ -صلى الله عليه وسلم- بِأَكْلِهَا.

1971. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Yahya bin Sa'id mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa seorang wanita pernah mengembalakan kambing milik keluarga Ka'ab bin Malik. Kemudian ketika ia takut kambingnya akan mati, Ia pun mengambil batu dan menyembelih kambing itu dengan batu tersebut. Peristiwa itu kemudian dilaporkan kepada Rasulullah SAW, lalu beliau memerintahkan untuk memakan kambing itu.[206]

12. Bab: Hewan Sembelihan yang Tercebur ke dalam Sumur

١٩٧٢- أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ وَعُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ وَعَفَّانُ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي الْعُشَرَاءِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَمَا تَكُونُ الذَّكَاةُ إِلاَّ فِي الْحَلْقِ وَاللَّبَّةِ؟ فَقَالَ: لَوْ طَعَنْتَ فِي فَخِذِهَا لأَجْزَأَ عَنْكَ. قَالَ حَمَّادٌ: حَمَلْنَاهُ عَلَى الْمُتَرَدِّي.

1972. Abu Al Walid, Utsman bin Umar dan Affan mengabarkan kepada kami dari Hammad bin Salamah dari Abu Al Asyra`, dari ayahnya, dia berkata: Aku berkata, "Ya Rasulullah, apakah penyembelihan syar'i itu hanya pada tenggorokan dan bagian bawah leher?" Beliau menjawab, *"Seandainya engkau menikam paha hewan itu (kemudian hewan itu mati), maka hal itu akan dianggap sah untukmu."*

---

[206] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang hewan sembelihan, bab 19, hadits no. 5505; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang hewan sembelihan, bab 2, hadits no. 4.

Hammad berkata, "Kami menafsirkannya untuk hewan yang tercebur dalam air."[207]

13. Bab: Larangan Memperburuk Tubuh Hewan, Baik sebelum Mati maupun setelahnya

١٩٧٣- أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنِي الْمِنْهَالُ بْنُ عَمْرٍو، قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ، يَقُولُ: خَرَجْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ فِي طَرِيقٍ مِنْ طُرُقِ الْمَدِينَةِ، فَإِذَا غِلْمَةٌ يَرْمُونَ دَجَاجَةً، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: مَنْ فَعَلَ هَذَا؟ فَتَفَرَّقُوا، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- لَعَنَ مَنْ يُمَثِّلُ بِالْحَيَوَانِ.

1973. Abu Al Walid mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Al Minhal bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Sa'id bin Jubair berkata, "Suatu ketika aku keluar bersama Ibnu Umar menuju salah satu jalanan Madinah. Tiba-tiba kami bertemu dengan anak-anak yang tengah melempari ayam jantan. Ibnu umar kemudian bertanya, 'Siapa yang melakukan ini?' Mereka kemudian bubar. Ia kemudian berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW melaknat orang yang memperburuk tubuh hewan baik sebelum maupun setelah mati'."[208]

---

[207] HR. Abu Daud, pembahasan tentang kurban, bab: hewan sembelihan yang tercebur, hadits no. 2825; At-Tirmidzi, pembahasan tentang makanan, bab: hadits tentang penyembelihan yang syar'i itu di kerongkongan dan bagian bawah leher, hadits no. 1481; An-Nasa`i, pembahasan tentang kurban, bab: hewan yang tercebur ke dalam sumur, yang tidak bisa dijangkau kerongkongannya; Ibnu Majah, pembahasan tentang hewan sembelihan, bab 9, hadits no. 3184.

[208] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang hewan sembelihan, bab 25, hadits no. 5515; An-Nasa`i, pembahasan tentang kurban, bab 41; dan Ahmad, *Al Musnad*, 1/338 dan 2/13 dan 103.

١٩٧٤- أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ يَعْلَى، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- نَهَى عَنْ صَبْرِ الدَّابَّةِ. قَالَ أَبُو أَيُّوبَ: لَوْ كَانَتْ دَجَاجَةً مَا صَبَرْتُهَا.

1974. Abu Ashim mengabarkan kepada kami dari Abdul Hamid bin Ja'far, dari Yazid bin Abu Habib, dari Bukair bin Abdullah bin Al Asyaj, dari ayahnya, dari Ubaid bin Ya'la, dari Abu Ayyub Al Anshari, bahwa Rasulullah SAW melarang mengurung hewan dalam keadaan hidup untuk dibunuh dengan cara dilempari atau lainnya. Abu Ayyub berkata, "Seandainya hewan itu adalah ayam, aku tidak akan mengurungnya untuk dibunuh dalam keadaan hidup dengan cara dilempari atau lainnya."[209]

١٩٧٥- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- نَهَى عَنِ الْمُجَثَّمَةِ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: الْمُجَثَّمَةُ الْمَصْبُورَةُ.

1975. Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW melarang *mujatsamah.* Abu Muhammad berkata, "*Mujatsamah* adalah mengurung hewan untuk dibunuh dalam keadaan hidup dengan cara dilempari atau lainnya."

---

[209] HR. Abu Daud, pembahasan tentang jihad, bab 120, hadits no. 2687; Ahmad, *Al Musnad*, 5/422.

14. Bab: Daging Temuan yang Tidak Diketahui Apakah Disembelih dengan Menyebut Nama Allah ataukah Tidak?

١٩٧٦- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ -هُوَ ابْنُ سُلَيْمَانَ-، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ، أَنَّ قَوْماً قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- إِنَّ قَوْماً يَأْتُونَا بِاللَّحْمِ لاَ نَدْرِى أَذُكِرَ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ أَمْ لاَ؟ فَقَالَ: سَمُّوا أَنْتُمْ وَكُلُوا. وَكَانُوا حَدِيثَ عَهْدٍ بِجَاهِلِيَّةٍ.

1976. Muhammad bin Sa'id mengabarkan kepada kami, Abdurrahman —yaitu Ibnu Sulaiman— menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah Ummul Mukminin, bahwa suatu kaum pernah berkata kepada Rasulullah SAW, "Sesungguhnya ada suatu kaum yang mendatangi kami dengan membawa daging. Kami tidak tahu apakah daging tersebut disembelih dengan menyebut nama Allah atau tidak?" Beliau bersabda, *"Sebutlah nama Allah, kemudian makanlah!"* Saat itu kaum tersebut masih sangat dekat dengan kejahiliahan.[210]

15. Bab: Hewan yang Kabur

١٩٧٧- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبَايَةَ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ، عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، أَنَّ بَعِيراً نَدَّ وَلَيْسَ فِى الْقَوْمِ إِلاَّ خَيْلٌ يَسِيرَةٌ، فَرَمَاهُ رَجُلٌ بِسَهْمٍ فَحَبَسَهُ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ -صلى الله

[210] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang hewan sembelihan dan buruan, hadits no. 5507; Abu Daud, pembahasan tentang kurban, bab 18, hadits no. 38269; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang hewan sembelihan, bab 1, hadits no. 1; An-Nasa`i, pembahasan tentang kurban, bab: hewan sembelihan orang yang tidak dikenal.

عليه وسلم-: إِنَّ لِهَذِهِ الْبَهَائِمِ أَوَابِدَ كَأَوَابِدِ الْوَحْشِ، فَمَا غَلَبَكُمْ مِنْهَا فَاصْنَعُوا بِهِ هَكَذَا.

1977. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Utsman, dari ayahnya, dari Abayah bin Rifa'ah bin Rafi', dari kakeknya —yaitu Rafi' bin Khadij—, bahwa suatu ketika seekor unta kabur, sementara kaum pemilik unta tersebut hanya memiliki beberapa ekor kuda. Seorang pria kemudian membidik unta tersebut dengan anak panah, sehingga dia pun dapat menangkapnya. Rasulullah SAW kemudian bersabda kepada lelaki itu, *"Sesungguhnya hewan ini memiliki sifat liar seperti sifat liarnya binatang buas. Apabila hewan tersebut tidak dapat kalian kendalikan maka tempuhlah cara seperti itu."*[211]

16. Bab: Membunuh Hewan dengan Cara yang Tidak Benar

١٩٧٨- أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ أَبُو مَعْمَرِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرٍو -هُوَ ابْنُ دِينَارٍ- عَنْ صُهَيْبٍ مَوْلَى ابْنِ عَامِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَنْ قَتَلَ عُصْفُوراً بِغَيْرِ حَقِّهِ سَأَلَهُ اللهُ عَنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. قِيلَ: وَمَا حَقُّهُ؟ قَالَ: أَنْ يَذْبَحَهُ فَيَأْكُلَهُ.

1978. Isma'il Abu Ma'mar bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr —yaitu Ibnu Dinar—, dari Shuhaib maula Ibnu Umar, dia berkata: Aku

---

[211] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang hewan sembelihan, bab 15, hadits no. 54698, pembahasan tentang jihad, bab 191 dan pembahasan tentang syirkah, bab 3 dan 16; Muslim, pembahasan tentang kurban, bab 4, hadits no. 1968 (3/1558-1559); Abu Daud, pembahasan tentang kurban, bab 15, hadits no. 2821; At-Tirmidzi, pembahasan tentang perburuan, bab 19, hadits no. 1492; An-Nasa`i, pembahasan tentang perburuan, bab 17 dan pembahasan tentang kurban, bab 26; Ibnu Majah, pembahasan tentang hewan sembelihan, bab 9, hadits no. 3183l; Ahmad, *Al Musnad*, 1/463, 464, dan 4/140-142.

mendengar Abdullah bin Umar berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa membunuh seekor burung dengan cara yang tidak benar, maka Allah akan memintai pertanggungjawabannya pada Hari Kiamat.*" Rasulullah SAW kemudian ditanya, "Apa hak burung itu?" Beliau menjawab, "*Haknya disembelih, kemudian dimakan.*"[212]

17. Bab: Menyembelih Janin Hewan Secara Syar'i dengan Cara Menyembelih Induknya

١٩٧٩- أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا عَتَّابُ بْنُ بَشِيرٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي زِيَادٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: ذَكَاةُ الْجَنِينِ ذَكَاةُ أُمِّهِ. قِيلَ لأَبِي مُحَمَّدٍ: يُؤْكَلُ؟ قَالَ: نَعَمْ.

1979. Ishaq bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Attab bin Basyir menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Abu Ziyad, dari Abu AZ-Zubair, dari Jabir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Menyembelih janin (hewan) secara syar'i adalah dengan menyembelih induknya.*"[213]

Ketika Abu Muhammad ditanya, "Apakah janin itu boleh dimakan?" Dia menjawab, "Ya."

18. Bab: Binatang Buas yang Tidak boleh Dimakan

١٩٨٠- أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلاَنِيِّ، عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنْ أَكْلِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ.

---

[212] HR. An-Nasa`i, pembahasan tentang perburuan, bab: memakan burung.
[213] HR. Abu Daud, pembahasan tentang kurban, bab: menyembelih janin (binatang), hadits no. 2827.

1980. Khalid bin Makhlad mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Abu Idris Al Khaulani, dari Abu Tsa'labah Al Khusyani, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang memakan setiap binatang buas yang mempunyai taring."[214]

١٩٨١- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو أُوَيْسٍ ابْنُ عَمِّ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلاَنِيِّ، عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنِ الْخَطْفَةِ وَالْمُجَثَّمَةِ وَالنُّهْبَةِ، وَعَنْ أَكْلِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ.

1981. Abdullah bin Maslamah mengabarkan kepada kami, Abu Uwais —anak paman Malik bin Anas— menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abu Idris Al Khaulani, dari Abu Tsa'labah Al Khusyani, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang memakan hewan yang dimangsa oleh binatang buas, setiap binatang yang dilempari untuk dibunuh, dan harta hasil rampasan secara terang-terangan, serta (melarang) memakan setiap binatang buas yang memiliki taring."

١٩٨٢- أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ مَيْمُونِ بْنِ مِهْرَانَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنْ أَكْلِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ، وَكُلِّ ذِي مِخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ.

1982. Yahya bin Hammad mengabarkan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Maimun bin

---

[214] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang perburuan, bab 29, hadits no. 5530; Muslim, pembahasan tentang perburuan, bab 3, hadits no. 1932 (3/1533-1534). Abu Daud, pembahasan tentang makanan, bab 32, hadits no. 3802; At-Tirmidzi, pembahasan tentang makanan, bab 3, hadits no. 1477; An-Nasa`i, pembahasan tentang perburuan, bab: haram memakan binatang buas; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang perburuan, bab 4, hadits no. 13.

Mihran, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang memakan setiap binatang buas yang memiliki taring, dan setiap burung yang memiliki kuku yang tajam."

19. Bab: Larangan Memakan Kulit Binatang Buas

١٩٨٣- أَخْبَرَنَا مَعْمَرُ بْنُ بِشْرٍ، عَنِ ابْنِ الْمُبَارَكِ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- نَهَى عَنْ جُلُودِ السِّبَاعِ أَنْ يُفْتَرَشَ.

1983. Ma'mar bin Bisyr mengabarkan kepada kami dari Ibnu Al Mubarak, dari Sa'id, dari Qatadah, dari Abu Al Malih, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW melarang menjadikan kulit binatang buas sebagai alas.[215]

١٩٨٤- أَخْبَرَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- نَحْوَهُ.

1984. Musaddad mengabarkan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Abu Al Malih, dari ayahnya, dari Nabi SAW, dengan redaksi hadits yang sama.

20. Bab: Memanfaatkan Kulit Binatang yang Telah Mati

١٩٨٥- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَعْلَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنِ الأَسْقِيَةِ، فَقَالَ: مَا

[215] HR. Abu Daud, pembahasan tentang pakaian, bab: kulit macan dan binatang buas, hadits no. 4132; At-Tirmidzi, pembahasan tentang pakaian, bab 32, hadits no. 1770-1771; An-Nasa`i, pembahasan tentang anak unta dan kambing yang pertama dilahirkan serta hewan yang disembelih pada bulan Rajab, bab: larangan memanfaatkan kulit binatang buas.

أَدْرِى مَا أَقُولُ لَكَ، غَيْرَ أَنِّى سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: أَيُّمَا إِهَابٍ دُبِغَ فَقَدْ طَهُرَ.

1985. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Sufyan dari Zaid bin Aslam, dari Abdurrahman bin Wa'lah, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas tentang wadah minuman. Dia berkata, "Aku tidak tahu apa yang aku katakan padamu, hanya saja aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Kulit apapun yang telah disamak, maka kulit tersebut suci'."*[216]

١٩٨٦- حَدَّثَنَا يَعْلَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَعْلَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْ جُلُودِ الْمَيْتَةِ، فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: دِبَاغُهَا طَهُورُهَا. قِيلَ لأَبِى مُحَمَّدٍ عَبْدِ اللهِ: تَقُولُ بِهَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، إِذَا كَانَ يُؤْكَلُ لَحْمُهُ.

1986. Ya'la menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Al Qa'qa bin Hakim, dari Abdurrahman bin Wa'lah, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas tentang kulit binatang mati. Dia menjawab, "Rasulullah SAW bersabda, *'Menyamak kulit adalah cara menyucikannya'."*

Ketika Abu Muhammad Abdullah ditanya, "Engkau berpendapat seperti ini?" Dia menjawab, "Ya, jika hewan yang mati itu termasuk hewan yang halal dikonsumsi dagingnya."

---

[216] HR; Muslim, pembahasan tentang haid, bab 27, hadits no 366 (1/277) dengan redaksi, "*Apabila kulit itu telah disamak, maka ia telah suci.*"; Abu Daud, pembahasan tentang pakaian, bab: kulit binatang mati, hadits no. 4123; An-Nasa`i, pembahasan tentang anak unta dan kambing yang pertama kali dilahirkan serta hewan yang disembelih pada bulan Rajab, Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang perburuan, bab 6, hadits no. 17; dan Ahmad, *Al Musnad*, 1/219, 227 dan 237.

١٩٨٧- حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ قُسَيْطٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَوْبَانَ، عَنْ أُمِّهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أَمَرَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَنْ يُسْتَمْتَعَ بِجُلُودِ الْمَيْتَةِ.

1987. Khalid bin Makhlad menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Yazid bin Qusaith, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Tsauban, dari ibunya, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan agar kulit binatang yang mati itu dimanfaatkan."

١٩٨٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَاتَتْ شَاةٌ لِمَيْمُونَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لَوِ اسْتَمْتَعْتُمْ بِإِهَابِهَا؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّهَا مَيْتَةٌ، قَالَ: إِنَّمَا حُرِّمَ أَكْلُهَا.

1988. Yahya bin Hassan menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Suatu ketika kambing milik Maimunah mati, kemudian Rasulullah SAW bersabda, *"Seandainya kalian memanfaatkan kulitnya."* Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, kambing itu bangkai.' Beliau menjawab, "Sesungguhnya yang diharamkan adalah memakannya."[217]

[217] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang jual-beli, bab 101 dan pembahasan tentang hewan sembelihan, bab 30, hadits no. 5531; Muslim, pembahasan tentang haid, bab 27, hadits no. 364 (1/277); At-Tirmidzi, pembahasan tentang pakaian, bab 7, hadits no. 1727; An-Nasa`i, pembahasan tentang anak unta dan kambing yang pertama kali dilahirkan, bab 4; Ahmad, 1/262, 330, 365, 366, 372 dan 6/336.

١٩٨٩- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُصَفَّى، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، عَنِ الزُّبَيْدِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- نَحْوَ هَذَا الْحَدِيثِ. قِيلَ لأَبِي مُحَمَّدٍ: مَا تَقُولُ فِي الثَّعَالِبِ؟ قَالَ: أَكْرَهُهَا.

1989. Muhammad Al Mushaffa mengabarkan kepada kami, Baqiyah menceritakan kepada kami dari Az-Zubaidi, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, dengan redaksi hadits yang sama. Ketika Abu Muhammad ditanya, "Bagaimana pendapatmu tentang (bangkai) serigala? Dia menjawab, 'Aku memakruhkannya'."

21. Bab: Daging Keledai Jinak

١٩٩٠- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ الْحَسَنِ وَعَبْدِ اللهِ ابْنَيْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِمَا، عَنْ عَلِيٍّ، أَنَّ عَلِيًّا قَالَ لابْنِ عَبَّاسٍ: نَهَى رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنْ مُتْعَةِ النِّسَاءِ يَوْمَ خَيْبَرَ، وَعَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الإِنْسِيَّةِ.

1990. Ahmad bin Abdullah mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Al Hasan dan Abdullah —keduanya adalah putra Muhammad—, dari ayah mereka, dari Ali, bahwa Ali berkata kepada Ibnu Abbas, "Rasulullah melarang memut'ah kaum perempuan pada waktu perang Khaibar, dan (juga melarang memakan) daging keledai jinak."[218]

[218] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang hewan sembelihan dan perburuan, bab 28, hadits no. 5523; Muslim, pembahasan tentang perburuan, bab 5, hadits no. 1407 (3/1537-1538).

١٩٩١- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ هِشَامٍ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قام رَجُلٌ يَوْمَ خَيْبَرَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أُكِلَتِ الْحُمُرُ أَوْ أُفْنِيَتِ الْحُمُرُ، ثُمَّ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أُفْنِيَتِ الْحُمُرُ أَوْ أُكِلَتِ الْحُمُرُ. فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- رَجُلاً فَنَادَى: إِنَّ اللهَ وَرَسُولَهُ يَنْهَيَانِكُمْ عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ، فَإِنَّهَا رِجْسٌ.

1991. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Sufyan, dari Hisyam, dari Ibnu Sirin, dari Anas bin Malik, dia berkata, "Pada waktu perang khaibar seorang pria berdiri, kemudian berkata, 'Ya Rasulullah, daging keledai telah dimakan,' atau 'daging keledai telah dihabisi.' Dia kemudian berkata (lagi), 'Ya Rasulullah, daging keledai telah dihabisi,' atau 'daging keledai telah dimakan.' Rasulullah SAW kemudian memerintahkan seseorang (untuk menyeru). Orang itu kemudian berseru, 'Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya melarang kalian (memakan) daging keledai. (Karena) sesungguhnya daging keledai itu najis'."[219]

22. Bab: Memakan Daging Kuda

١٩٩٢- أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ الْمُنْذِرِ، عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، قَالَتْ: أَكَلْنَا لَحْمَ فَرَسٍ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- بِالْمَدِينَةِ.

1992. Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari Fatimah binti Al Mundzir, dari Asma binti Abu

[219] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang jihad, bab 130, hadits no. 2991, pembahasan tentang peperangan yang diikuti oleh Rasulullah SAW, bab: perang Khaibar, dan pembahasan tentang hewan sembelihan, bab: daging hewan yang jinak; Muslim, pembahasan tentang hewan buruan, bab 5, hadits no. 1940 (3/1540); An-Nasa`i, pembahasan tentang anak unta dan kambing yang pertama kali dilahirkan, bab: haram memakan daging keledai jinak; Ibnu Majah, pembahasan tentang hewan sembelihan, bab 13, hadits no. 3196.

Bakar, dia berkata, "Kami pernah memakan daging kuda pada masa Rasulullah SAW di Madinah."[220]

١٩٩٣- أَخْبَرَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ، وَأَذِنَ فِي لُحُومِ الْخَيْلِ.

1993. Abu An-Nu'man mengabarkan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Muhammad bin Ali, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang (memakan) daging keledai jinak pada waktu perang Khaibar, dan mengizinkan (memakan) daging kuda."[221]

23. Bab: Larangan Memakan Harta Hasil Rampasan secara Terang-terangan

١٩٩٤- أَخْبَرَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ وَأَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ

---

[220] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang hewan sembelihan dan buruan, bab: pemotongan dan penyembelihan, hadits no. 5510; Muslim, pembahasan tentang perburuan, bab: memakan daging kuda, hadits no. 1942 (3/1541); An-Nasa`i, pembahasan tentang kurban, bab memotong hewan yang boleh disembelih.

[221] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang peperangan yang diikuti oleh Rasulullah SAW, bab: perang Khaibar, hadits no. 4219; Muslim, pembahasan tentang perburuan, bab: memakan daging kuda, hadits no. 1941 (3/1541); Abu Daud, pembahasan tentang makanan, bab: memakan daging kuda, hadits no. 3788-3789; At-Tirmidzi, pembahasan tentang perburuan, bab: makruh (memakan) setiap binatang yang memiliki taring dan kuku yang tajam, hadits no. 1478; An-Nasa`i, pembahasan tentang perburuan, bab: izin untuk memakan daging kuda.

-صلى الله عليه وسلم- قَالَ: لاَ يَنْتَهِبُ نُهْبَةً ذَاتَ شَرَفٍ يَرْفَعُ الْمُؤْمِنُونَ فِيهَا أَبْصَارَهُمْ، وَهُوَ حِينَ يَنْتَهِبُهَا مُؤْمِنٌ.

1994. Abu Al Mughirah mengabarkan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepadaku dari Sa'id bin Al Musayyab dan Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah beriman (seorang mukmin) ketika dia merampas harta berharga, yang menjadi perhatian orang-orang yang beriman."*[222]

١٩٩٥- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرِ بْنِ حَازِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ يَعْلَى بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي لَبِيدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنِ النُّهْبَةِ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: هَذَا فِي الْغَزْوِ، إِذَا غَنِمُوا قَبْلَ أَنْ يُقْسَمَ.

1995. Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ya'la bin Hakim, dari Abu Labid, dari Abdurrahman bin Samurah, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang (memakan) harta hasil rampasan secara terang-terangan."[223]

Abu Muhammad berkata, "Ini berlaku ketika perang, yakni saat mereka mengambil harta rampasan perang sebelum dibagikan."

---

[222] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang aneka bentuk kezhaliman, bab 30, hadis no 2475; Muslim, pembahasan tentang iman, bab 24, hadits no. 57 (1/76-77); An-Nasa`i, pembahasan tentang hukuman bagi pencuri, bab 1, dan pembahasan tentang minuman bab 42; Ibnu Majah pembahasan tentang fitnah, bab 3, hadits no. 3936; Ahmad, *Al Musnad*, 2/317 dan 386.

[223] HR. Ahmad, *Al Musnad*, 5/62-63.

24. Bab: Memakan Bangkai Karena Sangat Terpaksa

١٩٩٦- حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ حَسَّانَ بْنِ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي وَاقِدٍ، قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا بِأَرْضٍ يَكُونُ فِيهَا الْمَخْمَصَةُ، فَمَا يَحِلُّ لَنَا مِنَ الْمَيْتَةِ؟ قَالَ: إِذَا لَمْ تَصْطَبِحُوا، وَلَمْ تَغْتَبِقُوا، وَلَمْ تَحْتَفِئُوا بَقْلاً فَشَأْنُكُمْ بِهَا. قَالَ: النَّاسُ يَقُولُونَ بِالْحَاءِ وَهَذَا بِالْخَاءِ.

1996. Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dari Hassan bin Athiyah, dari Abu Waqid, dia berkata, "Kami berkata, 'Ya Rasulullah, sesungguhnya kami pernah berada di negeri yang sedang mengalami kelaparan. Bangkai apakah yang halal bagi kami?' Beliau menjawab, *'Jika kalian tidak dapat memasak, tidak dapat minum di penghujung siang, dan tidak dapat menelan (apapun), maka makanlah bangkai itu.'* Beberapa orang berkata, "Para perawi menyebutkan lafazh *takhtafu* itu dengan huruf *ha (takhtafu),* sedangkan yang lain menyebutkannya dengan huruf *kha (takhtafu).*"

25. Bab: Memerah Susu Hewan

١٩٩٧- أَخْبَرَنَا يَعْلَى، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ يَعْقُوبَ بْنِ بَحِيرٍ، عَنْ ضِرَارِ بْنِ الأَزْوَرِ، قَالَ: أَهْدَيْتُ لِرَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- لِقْحَةً فَأَمَرَنِي أَنْ أَحْلُبَهَا، فَحَلَبْتُهَا، فَجَهَدْتُ حَلْبَهَا، فَقَالَ: دَعْ دَاعِيَ اللَّبَنِ.

1997. Ya'la mengabarkan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ya'qub bin Yahya, dari Dhirar bin Al Azwar, dia berkata, "Aku pernah menghadiahi Rasulullah SAW seekor unta yang memiliki banyak air susu dan hampir melahirkan. Beliau kemudian memerintahkan aku untuk memerah susu unta tersebut. Aku pun memerahnya dan mengeluarkan segala tenaga

untuk itu. Beliau kemudian bersabda, *'Sisakanlah sedikit susu dalam kantungnya dan janganlah menguras semuanya'."*[224]

26. Bab: Larangan Membunuh Katak dan Lebah

١٩٩٨- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ خَالِدٍ الْقَارِظِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- نَهَى عَنْ قَتْلِ الضِّفْدَعِ.

1998. Ubaidullah bin Abdul Majid mengabarkan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`b menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Khalid Al Qarizhi, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abdurrahman bin Utsman, bahwa Rasulullah SAW melarang membunuh katak.[225]

١٩٩٩- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- عَنْ قَتْلِ أَرْبَعَةٍ مِنَ الدَّوَابِّ: النَّمْلَةِ، وَالنَّحْلَةِ، وَالْهُدْهُدِ، وَالصُّرَدِ

1999. Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang membunuh empat jenis hewan: semut, lebah, burung hud-hud, dan

---

[224] HR. Ahmad, 4/76, 311, 322 dan 339.

[225] HR. Abu Daud, pembahasan tentang pengobatan, bab: obat-obatan yang dimakruhkan, hadits no. 3871 dan pembahasan tentang etika, bab: membunuh katak, hadits no. 5269; An-Nasa`i, pembahasan tentang buruan, bab: katak.

shurad.[n226]

27. Bab: Membunuh Cicak

٢٠٠٠- أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ شَيْبَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أُمِّ شَرِيكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَمَرَ بِقَتْلِ الأَوْزَاغِ.

2000. Abu Ashim mengabarkan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Abdul Hamid bin Jubair bin Syaibah, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Ummu Syarik, bahwa Nabi SAW memerintahkan untuk membunuh cicak.

28. Bab: Larangan Memakan Hewan yang Mengkonsumsi Kotoran

٢٠٠١- حَدَّثَنَا أَبُو زَيْدٍ سَعِيدُ بْنُ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ الدُّسْتُوَائِيُّ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- نَهَى عَنِ الْمُجَثَّمَةِ، وَعَنْ لَبَنِ الْجَلاَّلَةِ، وَأَنْ يُشْرَبَ مِنْ فِي السِّقَاءِ.

2001. Abu Zaid Sa'id bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Hisyam Ad-Dustuwa`i menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW melarang (memakan daging) hewan yang diperangkap dan dibunuh dengan

---

[226] HR. Abu Daud, pembahasan tentang etika, bab 164, hadits no. 5267; Ahmad, *Al Musnad,* 1/332 dan 347; Ibnu Majah, pembahasan tentang buruan, bab 10, hadits no. 3223.

cara dipanah, meminum susu hewan pemakan kotoran, dan minum dari mulut tempat air.[227]

[227] HR. Abu Daud, pembahasan tentang makanan, bab: larangan memakan daging hewan pemakan kotoran dan meminum air susunya, hadits no. 3786; At-Tirmidzi, pembahasan tentang makanan, bab: memakan daging hewan pemakan kotoran dan meminum air susunya, hadits no. 1826; An-Nasa`i, pembahasan tentang kurban, bab: larangan meminum air susu hewan pemakan kotoran.

كِتَابُ الصَّيْدِ

PEMBAHASAN TENTANG PERBURUAN

1. Bab: Membaca Basmalah Saat Melepaskan Anjing (Pemburu) dan Hewan Buruan Anjing

٢٠٠٢- أَخْبَرَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنْ صَيْدِ الْكَلْبِ، فَقَالَ: مَا أَمْسَكَ عَلَيْكَ فَكُلْ، فَإِنَّ أَخْذَهُ ذَكَاتُهُ، وَإِنْ وَجَدْتَ مَعَهُ كَلْباً فَخَشِيتَ أَنْ يَكُونَ قَدْ أَخَذَهُ مَعَهُ وَقَدْ قَتَلَهُ فَلاَ تَأْكُلْهُ، فَإِنَّكَ إِنَّمَا ذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ عَلَى كَلْبِكَ وَلَمْ تَذْكُرْ عَلَى غَيْرِهِ.

2002. Ya'la bin Ubaid mengabarkan kepada kami, Zakaria menceritakan kepada kami dari Amir, dari Adi bin Hatim, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hewan buruan anjing? Beliau bersabda, *'Makanlah hewan yang ditangkap oleh anjingmu. (Karena) tangkapan anjing itu adalah penyembelihan bagi hewan itu secara syar'i. Jika engkau menemukan anjing (yang lain) bersama (anjingmu), kemudian engkau khawatir anjing (yang lain) itu menangkap dan membunuh hewan itu bersama anjingmu, maka janganlah engkau memakan hewan itu. (sebab) engkau hanya membacakan nama Allah kepada*

anjingmu, tapi engkau tidak membacakannya kepada (anjing) lainnya'."[228]

٢٠٠٣- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنْ صَيْدِ الْمِعْرَاضِ فَذَكَرَ مِثْلَهُ.

2003. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Zakariya menceritakan kepada kami dari Amir, dari Adi bin Hatim, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hewan buruan yang terkena anak panah pada bagian yang tumpul bukan bagian yang tajam ...." Dia kemudian menyebutkan redaksi hadits yang sama.

2. Bab: Memelihara Anjing Pemburu atau Penjaga Ternak

٢٠٠٤- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَنِ اقْتَنَى كَلْبًا إِلاَّ كَلْبَ صَيْدٍ أَوْ مَاشِيَةٍ نَقَصَ مِنْ عَمَلِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطَانِ.

2004. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa memelihara*

---

[228] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang hewan sembelihan dan perburuan, bagian awal, hadits no. 5475; Muslim, pembahasan tentang perburuan, bab: berburu dengan anjing yang terdidik, hadits no. 1929 (3/1531); Abu Daud, pembahasan tentang perburuan, bab: menugaskan anjing untuk berburu, hadits no. 2847, 2848, 2849, 2850 dan 2851; At-Tirmidzi, pembahasan tentang perburuan, bab: hewan hasil buruan anjing yang boleh dimakan dan yang tidak boleh dimakan, hadits no. 1465, 1467, 1468, 1469 dan 1470; An-Nasa`i, pembahasan tentang perburuan, bab: perintah membaca basmalah ketika berburu.

anjing kecuali anjing pemburu atau penjaga ternak, maka pahala amal kebaikannya berkurang setiap hari sebanyak dua qirath. "*[229]*

٢٠٠٥- أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ خُصَيْفَةَ، عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، أَنَّهُ سَمِعَ سُفْيَانَ بْنَ أَبِي زُهَيْرٍ يُحَدِّثُ نَاساً مَعَهُ عِنْدَ بَابِ الْمَسْجِدِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: مَنِ اقْتَنَى كَلْباً لاَ يُغْنِي عَنْهُ زَرْعاً وَلاَ ضَرْعاً نَقَصَ مِنْ عَمَلِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطٌ. قَالُوا: أَنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-؟ قَالَ: إِي وَرَبِّ هَذَا الْمَسْجِدِ.

2005. Al Hakam bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Yazid bin Khushaifah, dari As-Sa`ib bin Yazid, bahwa dia mendengar Sufyan bin Zuhair bercerita kepada beberapa orang yang bersamanya di dekat pintu Masjid, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa memelihara anjing yang tidak digunakan untuk menjaga tanaman atau (memberikan) air susu, maka pahala dari amal kebaikannya berkurang setiap hari satu qirath."* Mereka berkata, "Engkau mendengar hadits ini dari Rasulullah SAW?" Sufyan bin Zuhair menjawab, "Ya, demi Tuhan pemilik Ka'bah."[230]

---

* Kinayah untuk kadar pahala yang besar.

[229] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang perburuan, bab 6, hadits no. 5480, 5481 dan 5482; Muslim, pembahasan tentang *musaqah* , bab 10, hadits no. 1574 (3/1201-1202); At-Tirmidzi, pembahasan tentang hukum dan manfaat, bab 4, hadits no. 1487; An-Nasa`i, pembahasan tentang perburuan, bab: keringanan untuk memelihara anjing sebagai penjaga ternak, bab: keringanan memelihara anjing untuk berburu, bab: memelihara anjing untuk bertani; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang meminta izin, bab 5, hadits no. 13.

[230] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang penggarapan dan pertanian, bab: memelihara anjing untuk pertanian, hadits no. 2323; Muslim, pembahasan tentang *musaqah*, bab 10, hadits no. 1576; An-Nasa`i, pembahasan tentang perburuan, bab: keringanan dalam memelihara anjing untuk menjaga ternak; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang meminta izin, bab 5 , hadits no.13.

٢٠٠٦- أَخْبَرَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- أَمَرَ بِقَتْلِ الْكِلاَبِ، ثُمَّ قَالَ: مَا بَالِي وَلِلْكِلاَبِ. ثُمَّ رَخَّصَ فِي كَلْبِ الرَّعْيِ وَكَلْبِ الصَّيْدِ.

2006. Wahb bin Jarir mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu At-Tayyah, dari Mutharrif, dari Abdullah bin Mughaffal, bahwa Nabi SAW memerintahkan membunuh anjing. Beliau kemudian bersabda, *"Aku tidak ada urusan dengan anjing."* Setelah itu beliau memberikan keringanan hukum bagi anjing gembala dan anjing pemburu.[231]

3. Bab: Membunuh Anjing

٢٠٠٧- أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- بِقَتْلِ الْكِلاَبِ.

2007. Khalid bin Makhlad mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan untuk membunuh anjing."[232]

٢٠٠٨- أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا عَوْفٌ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لَوْلاَ أَنَّ الْكِلاَبَ

---

[231] HR. Muslim, pembahasan tentang *musaqah*, bab 10, hadits no. 1573 (3/1200-1201).

[232] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang awal mula penciptaan, bab 17, hadits no. 3323; Muslim, pembahasan tentang *musaqah*, bab 10, hadits no. 1570 (3/1200), Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang meminta izin, bab 5, hadits tentang masalah anjing, hadits no. 14; At-Tirmidzi, pembahasan tentang hukum dan manfaat, bab 4, hadits no. 1488.

أُمَّةٌ مِنَ الأُمَمِ، لأَمَرْتُ بِقَتْلِهَا كُلِّهَا، وَلَكِنِ اقْتُلُوا مِنْهَا كُلَّ أَسْوَدَ بَهِيمٍ. قَالَ سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ: الْبَهِيمُ الأَسْوَدُ كُلُّهُ.

2008. Sa'id bin Amir mengabarkan kepada kami, Auf menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Abdullah bin Mughaffal, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Seandainya tidak karena anjing adalah salah satu dari sekian umat, aku pasti telah memerintahkan untuk membunuh seluruh anjing. Akan tetapi, bunuhlah semua anjing yang berwarna hitam bahim."*

Sa'id bin Amir berkata, "*Bahim* adalah hitam keseluruhannya."[233]

4. Bab: Hewan Buruan yang Terkena Bagian Tumpul Anak Panah

٢٠٠٩- أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي السَّفَرِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَدِيَّ بْنَ حَاتِمٍ، قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ - صلى الله عليه وسلم- عَنِ الْمِعْرَاضِ، فَقَالَ: إِذَا أَصَابَ بِحَدِّهِ فَكُلْ، وَإِذَا أَصَابَ بِعَرْضِهِ فَقَتَلَ فَإِنَّهُ وَقِيذٌ فَلاَ تَأْكُلْ.

2009. Sulaiman bin Harb mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu As-Safar, dari Asy-Sya'bi, dia berkata: Aku mendengar Adi bin Hatim berkata, "Aku pernah bertanya kepada Nabi SAW tentang anak panah? Beliau bersabda, *'Jika bagian yang tajam dari anak panah membunuh (hewan buruan), maka engkau boleh memakannya. Tapi jika bagian yang tumpul mengenainya, kemudian membunuhnya, maka sesungguhnya hewan buruan adalah hewan yang dibunuh dengan benda tumpul, (oleh karena itu) janganlah engkau memakan(nya)'."*

---

[233] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang hukum dan manfaat, bab 3, hadits no. 1486.

5. Bab: Memakan Belalang

٢٠١٠- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي يَعْفُورٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى، قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- سَبْعَ غَزَوَاتٍ نَأْكُلُ الْجَرَادَ.

2010. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Ya'fur, dari Abdullah bin Abu Aufa, dia berkata, "Kami pernah berperang bersama Rasulullah SAW sebanyak tujuh kali dan memakan belalang."[234]

6. Bab: Hewan Tangkapan dari Laut

٢٠١١- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُبَارَكِ قِرَاءَةً، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ سَلَمَةَ مِنْ آلِ الأَزْرَقِ: أَنَّ الْمُغِيرَةَ بْنَ أَبِي بُرْدَةَ -وَهُوَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَبْدِ الدَّارِ- أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: سَأَلَ رَجُلٌ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- فَقَالَ: إِنَّا نَرْكَبُ الْبَحْرَ وَنَحْمِلُ مَعَنَا الْقَلِيلَ مِنَ الْمَاءِ، فَإِنْ تَوَضَّأْنَا بِهِ عَطِشْنَا، أَفَنَتَوَضَّأُ مِنَ الْبَحْرِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: هُوَ الطَّهُورُ مَاؤُهُ الْحَلاَلُ مَيْتَتُهُ.

2011. Muhammad bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami melalui bacaan dari Malik, dari Shafwan bin Sulaim, dari Sa'id bin Salamah, dari keluarga Al Azraq, bahwa Al Mughirah bin Abu Burdah -yaitu seorang lelaki yang berasal dari Bani Abduddar- mengabarkan kepadanya, bahwa dia mendengar Abu Hurairah

[234] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang perburuan, bab 13, hadits no. 5495; Muslim, pembahasan tentang perburuan, bab 8, hadits no. 1952 (3/1546-1547); At-Tirmidzi, pembahasan tentang makanan, bab 22, hadits no. 1821-1822; Abu Daud, pembahasan tentang makanan, bab 34, hadits no. 3812; An-Nasa`i, pembahasan tentang perburuan, bab: belalang.

berkata: Suatu ketika seorang pria bertanya kepada Nabi SAW, dia berkata, "Kami pernah melaut dan membawa sedikit air. Jika kami berwudhu dengan air itu, maka kami akan kehausan. Apakah kami boleh berwudhu dengan air laut?" Rasulullah SAW menjawab, *"Laut itu suci airnya, halal bangkai binatangnya."*

٢٠١٢- أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرٍو -يَعْنِي ابْنَ دِينَارٍ- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فِي ثَلاَثمِائَةٍ فَأَصَابَنَا جُوعٌ حَتَّى أَتَيْنَا الْبَحْرَ وَقَدْ قَذَفَ دَابَّةً، فَأَكَلْنَا مِنْهَا حَتَّى ثَابَتْ أَجْسَامُنَا فَأَخَذَ أَبُو عُبَيْدَةَ ضِلَعاً مِنْ أَضْلاَعِهَا فَوَضَعَهُ، ثُمَّ حَمَلَ أَطْوَلَ رَجُلٍ فِي الْجَيْشِ عَلَى أَعْظَمِ بَعِيرٍ فِي الْجَيْشِ فَمَرَّ تَحْتَهُ. هَذَا مَعْنَاهُ.

2012. Zakaria bin Adi mengabarkan kepada kami, Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Amr —yaitu Ibnu Dinar— dari Jabir, dia berkata, "Suatu ketika Rasulullah SAW mengutus kami dalam rombongan tiga ratus orang. Kemudian kami mengalami kelaparan hingga akhirnya kami tiba di laut yang melemparkan seekor binatang. Kami lalu memakannya, hingga tubuh kami menjadi kuat. Abu Ubaidah lantas mengambil salah satu tulang rusuk binatang itu lalu meletakkannya. Ia kemudian membawa seorang yang paling tinggi di antara para prajurit pria diatas unta yang paling besar di antara unta yang ada melewati bagian bawah tulang tersebut." Hadits ini merupakan pengertian hadits sebelumnya (bangkai binatang laut itu halal dimakan).

7. Bab: Memakan Kelinci

٢٠١٣- أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: هِشَامُ بْنُ زَيْدِ بْنِ أَنَسٍ أَخْبَرَنِي، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: أَنْفَجْنَا أَرْنَباً وَنَحْنُ بِمَرِّ الظَّهْرَانِ، فَسَعَى الْقَوْمُ فَلَغِبُوا فَأَخَذْتُهَا، وَجِئْتُ بِهَا إِلَى أَبِي طَلْحَةَ فَذَبَحَهَا

وَبَعَثَ بِوَرِكَيْهَا أَوْ فَخِذَيْهَا -شَكَّ شُعْبَةُ- إِلَى رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَقَبِلَهَا.

2013. Abu Al Walid mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Hisyam bin Zaid bin Anas mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Anas bin Malik berkata, "Suatu ketika kami menyergap seekor kelinci saat kami berada di jalur Zhahran. Orang-orang kemudian berusaha (mengejarnya) sehingga akhirnya kelinci itu tertangkap. Aku lalu mengambilnya dan membawanya kepada Abu Thalhah. Dia kemudian menyembelihnya dan mengirimkan kedua pangkal paha atau kedua pahanya -Syu'bah ragu- kepada Rasulullah SAW, lantas beliau menerimanya."

٢٠١٤- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ صَفْوَانَ، أَنَّهُ مَرَّ عَلَى النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- بِأَرْنَبَيْنِ مُعَلَّقُهُمَا، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي دَخَلْتُ غَنَمَ أَهْلِي فَاصْطَدْتُ هَذَيْنِ الأَرْنَبَيْنِ، فَلَمْ أَجِدْ حَدِيدَةً أُذَكِّيهِمَا بِهَا، فَذَكَّيْتُهُمَا بِمَرْوَةٍ أَفَآكُلُ؟ قَالَ: نَعَمْ.

2014. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Daud bin Abu Hind mengabarkan kepada kami dari Amir, dari Muhammad bin Shafwan, bahwa dia pernah berpapasan dengan Nabi SAW sambil membawa dua ekor kelinci yang digantungkan. Dia kemudian berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya (ketika) aku mendatangi kambing keluargaku, kemudian aku menangkap kedua kelinci ini, namun aku tidak menemukan alat yang tajam untuk menyembelihnya. Aku lalu menyembelih keduanya dengan batu putih yang tajam. Apakah aku boleh memakan(nya)?" Beliau menjawab, *"Ya."*

8. Bab: Memakan Biawak

٢٠١٥- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- عَنِ الضَّبِّ، فَقَالَ: لَسْتُ بِآكِلِهِ وَلاَ مُحَرِّمِهِ.

2015. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Sufyan, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dia berkata, "(Ketika) Nabi SAW ditanya tentang biawak, beliau menjawab, *'Aku tidak memakannya, namun aku tidak mengharamkannya'*."[235]

٢٠١٦- أَخْبَرَنَا سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ، قَالَ: سَمِعْتُ زَيْدَ بْنَ وَهْبٍ، يُحَدِّثُ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، عَنْ ثَابِتِ بْنِ وَدِيعَةَ، قَالَ: أُتِيَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- بِضَبٍّ، فَقَالَ: أُمَّةٌ مُسِخَتْ. وَاللهُ أَعْلَمُ.

2016. Sahl bin Hammad mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Al Hakam menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Zaid bin Wahb menceritakan dari Al Bara` bin Azib, dari Tsabit bin Wadi'ah, dia berkata, "Ketika Nabi SAW ditawarkan (daging) biawak, beliau bersabda, *'(Itu) adalah umat yang dirubah bentuknya kemudian ke bentuk yang lain'*."

---

[235] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang perburuan, bab 33, hadits no. 5536; Muslim, pembahasan tentang perburuan, bab 7, hadits no. 1943 (3/1541-1542); At-Tirmidzi, pembahasan tentang makanan. bab 3, hadits no. 1790; An-Nasa`i, pembahasan tentang perburuan, bab: biawak; Al Malik, pembahasan tentang meminta izin, bab 4, hadits no. 11.

٢٠١٧- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّهُ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو أُمَامَةَ بْنُ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ الأَنْصَارِيُّ: أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ الَّذِي يُقَالُ لَهُ سَيْفُ اللهِ، أَخْبَرَهُ أَنَّهُ دَخَلَ مَعَ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَلَى مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- وَهِيَ خَالَتُهُ وَخَالَةُ ابْنِ عَبَّاسٍ، فَوَجَدَ عِنْدَهَا ضَبًّا مَحْنُوذاً قَدِمَتْ بِهِ أُخْتُهَا حُفَيْدَةُ بِنْتُ الْحَارِثِ مِنْ نَجْدٍ، فَقَدَّمَتِ الضَّبَّ لِرَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- وَكَانَ قَلَّمَا يُقَدِّمُ يَدَهُ لِطَعَامٍ حَتَّى يُحَدَّثَ بِهِ وَيُسَمَّى لَهُ، فَأَهْوَى رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَدَهُ إِلَى الضَّبِّ، فَقَالَتِ امْرَأَةٌ مِنْ نِسْوَةِ الْحُضُورِ: أَخْبِرْنَ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- مَا قَدَّمْتُنَّ. قُلْنَ: هَذَا الضَّبُّ. فَرَفَعَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَدَهُ. فَقَالَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ: أَتُحَرِّمُ الضَّبَّ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: لاَ، وَلَكِنَّهُ لَمْ يَكُنْ بِأَرْضِ قَوْمِي فَأَجِدُنِي أَعَافُهُ. قَالَ خَالِدٌ: فَاجْتَرَرْتُهُ فَأَكَلْتُهُ وَرَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَنْظُرُ فَلَمْ يَنْهَنِي.

2017. Abdullah bin Shalih mengabarkan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepadaku, Yunus menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, bahwa dia berkata: Abu Umamah bin Sahl bin Hanif Al Anshari mengabarkan kepadaku (Ibnu Syihab), bahwa Abdullah bin Abbas mengabarkan kepadanya (Abu Umamah), bahwa Khalid bin Walid yang dijuluki 'pedang Allah' mengabarkan kepadanya, bahwa dia (Khalid) bersama Rasulullah SAW pernah menemui Maimunah istri Nabi SAW —Maimunah adalah bibi Khalid dan Ibnu Abbas dari pihak ibunya—. Beliau kemudian menemukan biawak panggang di dekat Maimunah. Biawak itu merupakan pemberian dari saudara perempuannya, —yaitu cucu perempuan dari putri Al Harits yang berasal dari Najd—. Maimunah kemudian memberikan biawak itu kepada Rasulullah SAW. Setiap kali Khalid mengulurkan tangannya ke makanan, melainkan makanan tersebut diberitahukan dan

disebutkan kepadanya. Rasulullah SAW lalu mengulurkan tangannya ke biawak itu. Melihat itu salah seorang wanita yang hadir ketika itu berkata (kepada wanita yang lain), "Beritahukanlah kepada Rasulullah SAW tentang apa yang kalian suguhkan kepada beliau!" Para wanita itu kemudian berkata, "Ini adalah biawak." Rasulullah SAW kemudian menarik tangannya. Khalid bin Al Walid berkata, "Apakah biawak itu haram, ya Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Tidak, namun ia tidak pernah ada di negeri kaumku, sehingga aku merasa jijik."* Khalid berkata, "Aku lantas menarik daging biawak itu lalu memakannya, sementara Rasulullah SAW hanya melihat (aku), namun tidak melarangku."[236]

9. Bab: Hewan Buruan yang Terpotong Anggota Tubuhnya

٢٠١٨- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ، قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ أَحْسِبُهُ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي وَاقِدٍ اللَّيْثِيِّ، قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- الْمَدِينَةَ وَالنَّاسُ يَجُبُّونَ أَسْنِمَةَ الإِبِلِ وَأَلْيَاتِ الْغَنَمِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَا قُطِعَ مِنْ بَهِيمَةٍ وَهِيَ حَيَّةٌ فَهُوَ مَيْتَةٌ.

2018. Ubaidullah bin Abdul Majid mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Abdullah bin Dinar menceritakan kepada kami, Zaid bin Aslam menceritakan kepada kami, Abdurrahman berkata -aku menduganya- dari Atha` bin Yasar, dari Abu Waqid Al-Laitsi, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW tiba di Madinah dan saat orang-orang sedang memotong tanduk unta dan biji pelir kambing, Rasulullah SAW bersabda, *'Bagian tubuh yang dipotong dari binatang ketika masih hidup adalah bangkai'."*[237]

---

[236] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang hewan sembelihan dan buruan, bab 33, hadits no. 5537; Muslim, pembahasan tentang perburuan, bab 7, hadits no. 1943 (3/1543-1544); Al Malik, pembahasan tentang meminta izin, bab 4, hadits no. 10.

[237] HR. Abu Daud, pembahasan tentang kurban, bab 24, hadits no. 2858; At-Tirmidzi, pembahasan tentang perburuan, bab 12, hadits no. 1480; Ahmad, *Al Musnad*, 5/318.

كِتَابُ الأَطْعِمَةِ

PEMBAHASAN TENTANG MAKANAN

1. Bab: Membaca Basmalah Saat Akan Makan

٢٠١٩- أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ وَهْبِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ لَهُ: سَمِّ اللهَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ.

2019. Khalid bin Makhlad mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Wahb bin Kaisan, dari Umar bin Abu Salamah, bahwa Nabi SAW berkata kepadanya, *"Sebutlah nama Allah dan santaplah makanan yang paling dekat denganmu."*[238]

٢٠٢٠- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا هِشَامٌ، عَنْ بُدَيْلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ يَأْكُلُ طَعَاماً فِي سِتَّةِ نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَجَاءَ أَعْرَابِيٌّ فَأَكَلَهُ بِلُقْمَتَيْنِ، فَقَالَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم-: أَمَا إِنَّهُ لَوْ ذَكَرَ اسْمَ اللهِ لَكَفَاكُمْ، فَإِذَا أَكَلَ

---

[238] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang makanan, bab 2, hadits no. 5376, bab 3, hadits no. 5377-5378; Muslim, pembahasan tentang minuman, bab 13, hadits no. 2022 (3/1599); Abu Daud, pembahasan tentang makanan, bab 19, hadits no. 3777; At-Tirmidzi, pembahasan tentang makanan, bab 47, hadits no. 1857; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang sifat Nabi SAW, bab 10, hadits no. 32.

أَحَدُكُمْ فَلْيَذْكُرِ اسْمَ اللهِ، فَإِنْ نَسِيَ أَنْ يَذْكُرَ اسْمَ اللهِ، فَلْيَقُلْ: بِسْمِ اللهِ أَوَّلَهُ وَآخِرَهُ.

2020. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Harun mengabarkan kepada kami, Hisyam mengabarkan kepada kami dari Budail, dari Abdullah bin Ubaidullah bin Umar, dari Aisyah, bahwa ketika Nabi SAW sedang menyantap makanan bersama enam orang sahabatnya, tiba-tiba seorang pria badui datang dan langsung menyantap makanan itu hanya dengan dua suapan. Nabi SAW kemudian bersabda, "*Seandainya dia menyebut nama Allah, niscaya makanan itu akan cukup untuk kalian. Jika salah seorang di antara kalian, maka dia hendaknya menyebut nama Allah. Jika dia lupa menyebut nama Allah, maka dia hendaknya membaca, 'Dengan menyebut nama Allah di awal dan di akhir makan'.*"[239]

٢٠٢١- أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ بُدَيْلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أُمِّ كُلْثُومٍ، عَنْ عَائِشَةَ بِهَذَا الْحَدِيثِ.

2021. Bundar mengabarkan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Budail, dari Abdullah bin Ubaid bin Umair, dari Ummu Kultsum, dari Aisyah, dengan redaksi hadits yang semakna.

2. Bab: Mendoakan Orang yang Memberikan Makanan

٢٠٢٢- أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بُسْرٍ -وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ يَسِيرَةٌ-، قَالَ: قَالَ أَبِي لأُمِّي: لَوْ صَنَعْتِ لِرَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- طَعَاماً فَصَنَعَتْ

[239] HR. Abu Daud, pembahasan tentang makanan, bab 15, hadits no. 3767; At-Tirmidzi, pembahasan tentang makanan, bab 47, hadits no. 1858.

ثَرِيدَةً. وَقَالَ بِيَدِهِ يُقْلِلُ، فَانْطَلَقَ أَبِي فَدَعَاهُ، فَوَضَعَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَدَهُ عَلَى ذِرْوَتِهَا، ثُمَّ قَالَ: خُذُوا بِاسْمِ اللهِ. فَأَخَذُوا مِنْ نَوَاحِيهَا، فَلَمَّا طَعِمُوا دَعَا لَهُمْ، فَقَالَ: اللهُمَّ اغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ، وَبَارِكْ لَهُمْ فِي رِزْقِهِمْ.

2022. Musa bin Khalid mengabarkan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami dari Shafwan bin Amr, Abdullah bin Busr —dia bersahabat dengan Nabi SAW namun hanya sebentar— menceritakan kepada kami, dia berkata kepada kami: Ayahku pernah berkata kepada ibuku, Seandainya engkau membuatkan makanan untuk Rasulullah SAW. Ibu kemudian membuat *tsaridah**. Ayahku kemudian memberi isyarat dengan tangannya bahwa makanan itu sedikit. Dia kemudian pergi untuk memanggil Nabi SAW. Rasulullah SAW kemudian meletakkan tangannya di atas *tsaridah tersebut* dan bersabda, *"Ambillah dengan menyebut nama Allah."* Para sahabat kemudian mengambil dari bagian pinggirnya. Ketika mereka makan, beliau mendo'akan dengan membaca, *"Ya Allah, ampunilah mereka, rahmatilah mereka, dan berkahilah rizki mereka."*[240]

3. Bab: Doa Setelah Makan

٢٠٢٣- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ الأَسَدِيُّ، حَدَّثَنَا ثَوْرٌ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- إِذَا أَكَلَ أَوْ شَرِبَ، قَالَ: الْحَمْدُ للهِ حَمْداً كَثِيراً طَيِّباً مُبَارَكاً فِيهِ، غَيْرَ مَكْفُورٍ، وَلاَ مُوَدَّعٍ، وَلاَ مُسْتَغْنًى عَنْهُ رَبَّنَا.

---

* Makanan yang terbuat dari daging dan roti yang dicabik-cabik.

[240] HR; Muslim, pembahasan tentang minuman, bab 22, hadits no. 2042 (3/1615-1616); Abu Daud, pembahasan tentang minuman, bab: meniup minuman dan bernafas di dalamnya, hadits no. 3729; At-Tirmidzi, pembahasan tentang undangan, bab 118, hadits no. 3576.

2023. Muhammad bin Al Qasim Al Asadi mengabarkan kepada kami, Tsaur menceritakan kepada kami dari Khalid bin Ma'dan, dari Abu Umamah, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW telah makan atau minum, maka beliau membaca, *'Segala puji milik Allah dengan pujian yang banyak, baik lagi berkah, (pujian) yang tidak diingkari, tidak ditinggalkan dan tidak pula tidak diperlukan oleh Tuhan kami'."*

4. Bab: Mensyukuri Makanan

٢٠٢٤- أَخْبَرَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي حُرَّةَ، عَنْ عَمِّهِ، عَنْ سِنَانِ بْنِ سَنَّةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: الطَّاعِمُ الشَّاكِرُ كَالصَّائِمِ الصَّابِرِ.

2024. Nu'aim bin Hammad mengabarkan kepada kami dari Abdul Aziz bin Muhammad, dari Muhammad bin Abdullah bin Abu Hurrah, dari pamannya dari pihak ayah, dari Sinan bin Sannah, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang makan lagi bersyukur adalah seperti orang yang berpuasa lagi sabar."*[241]

5. Bab: Menjilati Jari-Jemari

٢٠٢٥- أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَمْسَحْ يَدَهُ حَتَّى يَلْعَقَ أَصَابِعَهُ الثَّلاَثَ.

2025. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami dari Tsabit, dari Anas, dari Nabi

---

[241] HR. At-Tirmidzi, Ibnu Majah, pembahasan tentang zakat, bab 55, hadits no. 1764; Ahmad, *Al Musnad*, 2/283.

SAW, beliau bersabda, "*Jika salah seorang di antara kalian makan, maka dia hendaknya menjilati ketiga jari-jarinya.*"[242]

6. Bab: Melap Tangan Setelah Makan

٢٠٢٦- أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَمْسَحْ يَدَهُ حَتَّى يَلْعَقَ أَصَابِعَهُ أَوْ يُلْعِقَهَا.

2026. Amr bin Aun mengabarkan kepada kami, Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Atha`, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Jika salah seorang di antara kalian selesai makan, maka janganlah dia melap tangannya hingga dia menjilati jari-jemari tangannya atau menjilati jemarinya."*

7. Bab: Menjilati *Shahfah*[*]

٢٠٢٧- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا أَبُو الْيَمَانِ الْبَرَّاءُ -وَهُوَ مُعَلَّى بْنُ رَاشِدٍ-، قَالَ: حَدَّثَتْنِي جَدَّتِي أُمُّ عَاصِمٍ، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيْنَا نُبَيْشَةُ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- وَنَحْنُ نَأْكُلُ طَعَاماً فَدَعَوْنَاهُ، فَأَكَلَ مَعَنَا، ثُمَّ قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَنَّهُ: مَنْ أَكَلَ فِي قَصْعَةٍ ثُمَّ لَحِسَهَا اسْتَغْفَرَتْ لَهُ الْقَصْعَةُ.

2027. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Abu Al Yaman Al Barra` -yaitu Mu'alla bin Rasyid— mengabarkan kepada kami, dia berkata: nenekku —yaitu Ummu Ashim menceritakan

---

[242] HR. Muslim, pembahasan tentang minuman, bab 18, hadits no. 2034 (3/1607); Abu Daud, pembahasan tentang makanan, bab 49, hadits no. 3845; At-Tirmidzi, pembahasan tentang makanan, bab: suapan yang jatuh, hadits no. 1803.

[*] Wadah besar yang dapat mengenyangkan lima orang

kepadaku, dia berkata: Suatu ketika Nubaisyah budak Rasulullah SAW menemui kami saat kami sedang menyantap makan. Kami kemudian mengundangnya, sehingga dia pun makan bersama kami. setelah itu dia berkata, "Rasulullah SAW menceritakan kepada kami, *'Barangsiapa makan di qash'ah* kemudian menjilatinya, maka qash'ah itu akan memintakan ampunan untuknya'."*[243]

8. Bab: Suapan yang Jatuh

٢٠٢٨- أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِذَا سَقَطَتْ لُقْمَةُ أَحَدِكُمْ فَلْيَمْسَحْ عَنْهَا التُّرَابَ، وَلْيُسَمِّ اللهَ وَلْيَأْكُلْهَا.

2028. Ishaq bin Isa mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Jika suapan salah seorang di antara kalian jatuh, maka dia hendaknya mengusap debu (yang melekat padanya), menyebut nama Allah lalu makanlah makanan tersebut."*

٢٠٢٩- أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: كَانَ مَعْقِلُ بْنُ يَسَارٍ يَتَغَدَّى فَسَقَطَتْ لُقْمَتُهُ فَأَخَذَهَا، فَأَمَاطَ مَا بِهَا مِنْ أَذًى، ثُمَّ أَكَلَهَا، فَجَعَلَ أُولَئِكَ الدَّهَاقِينُ يَتَغَامَزُونَ بِهِ، فَقَالُوا لَهُ: مَا تَرَى مَا يَقُولُ هَؤُلَاءِ الأَعَاجِمُ؟ يَقُولُونَ: انْظُرُوا إِلَى مَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الطَّعَامِ وَإِلَى مَا يَصْنَعُ بِهَذِهِ اللُّقْمَةِ؟ فَقَالَ: إِنِّي لَمْ أَكُنْ أَدَعُ مَا سَمِعْتُ

---

* Wadah besar yang dapat mengenyangkan sepuluh orang

[243] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang makanan, bab 11, hadits no. 1804; Ibnu Majah, pembahasan tentang makanan, bab 10, hadits no. 3271-3272; Ahmad, *Al Musnad*, 5/76.

بِقَوْلِ هَؤُلَاءِ الأَعَاجِمِ، إِنَّا كُنَّا نُؤْمَرُ إِذَا سَقَطَتْ مِنْ أَحَدِنَا لُقْمَتُهُ أَنْ يُمِيطَ مَا بِهَا مِنَ الأَذَى، وَأَنْ يَأْكُلَهَا.

2029. Zakaria bin Adi mengabarkan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Hasan, dia berkata: Suatu ketika Ma'qil bin Yasar makan siang kemudian suapannya jatuh. Dia lalu mengambil suapan itu dan menghilangkan kotoran yang melekat padanya, lalu memakannya. Beberapa orang tokoh lantas mencemoohnya. Para sahabat berkata kepada Ma'qil, "Menurutmu, apa yang dikatakan oleh orang-orang asing itu?" (Ma'qil menjawab), "Mereka mengatakan, 'Lihatlah makanan yang ada dihadapannya dan apa yang mereka perbuat dengan suapan itu'." Ma'qil berkata, "Sesungguhnya aku tidak akan meninggalkan apa yang aku dengar dari Rasulullah SAW hanya karena perkataan orang-orang asing itu. Sesungguhnya kita telah diperintahkan bahwa jika suapan salah seorang di antara kita jatuh, maka dia sebaiknya menghilangkan kotoran yang melekat padanya, dan memakannya."[244]

9. Bab: Makan dengan Tangan Kanan

٢٠٣٠- أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ الْحَنَفِيُّ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ، وَلْيَشْرَبْ بِيَمِينِهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ، وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ.

2030. Abu Muhammad Al Hanafi mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Abu Bakar bin Ubaidullah bin Abdullah bin Umar, dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Jika salah seorang di antara kalian makan, maka dia hendaknya makan dengan tangan kanannya,*

[244] HR. Ibnu Majah, pembahasan tentang makanan, bab 13, hadits no. 3278.

dan minum dengan tangan kanannya. (Karena) sesungguhnya syetan itu makan dan minum dengan tangan kirinya."[245]

٢٠٣١- أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، عَنِ ابْنِ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- بِنَحْوِهِ.

2031. Amr bin Aun mengabarkan kepada kami dari Ibnu Uyainah, dari Az-Zuhri, dari Abu Bakar, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, dengan redaksi hadits yang serupa.

٢٠٣٢- أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنِي إِيَاسُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: أَبْصَرَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- بُسْرَ بْنَ رَاعِي الْعِيرِ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ، فَقَالَ: كُلْ بِيَمِينِكَ. قَالَ: لاَ أَسْتَطِيعُ. قَالَ: لاَ اسْتَطَعْتَ. قَالَ: فَمَا وَصَلَتْ يَمِينُهُ إِلَى فِيهِ.

2032. Abu Al Walid Ath-Thayalisi mengabarkan kepada kami, Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami, Iyas bin Salamah menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW melihat Busr bin Ra'i Al Ir makan dengan tangan kirinya, beliau kemudian bersabda, *'Makanlah dengan tangan kananmu!'* Busr menjawab, 'Aku tidak bisa.' Beliau bersabda, *'Engkau tidak bisa?'* Setelah itu tangan kanan Busr tidak bisa sampai ke mulutnya."[246]

---

[245] HR. Muslim, pembahasan tentang minuman, bab 13, hadits no. 2020 (3/1598-1599); Abu Daud, pembahasan tentang makanan, bab 19, hadits no. 3776; At-Tirmidzi, pembahasan tentang makanan, bab 99, hadits no. 1800; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang sifat Nabi SAW, bab 4, hadits no. 6.

[246] HR. Muslim, pembahasan tentang minuman, bab 13, hadits no. 2021 (/1599); Ahmad, *Al Musnad*, 4/46.

10. Bab: Makan dengan Tiga Jari

٢٠٣٣- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَعْدٍ الْمَدَنِيِّ، عَنِ ابْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- يَأْكُلُ بِثَلاَثِ أَصَابِعَ، وَلاَ يَمْسَحُ يَدَهُ حَتَّى يَلْعَقَهَا.

2033. Muhammad bin Isa mengabarkan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari Abdurrahman bin Sa'd Al Madani, dari Ibnu Ka'ab bin Malik, dari ayahnya, dia berkata, "Nabi SAW makan dengan tiga jari, dan beliau tidak melap tangannya hingga menjilati jari-jari tangannya."

٢٠٣٤- حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَعْدٍ الْمَدَنِيِّ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ كَعْبٍ أَوْ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ كَعْبٍ -شَكَّ هِشَامٌ- أَخْبَرَهُ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ يَأْكُلُ بِأَصَابِعِهِ الثَّلاَثِ، فَإِذَا فَرَغَ لَعِقَهَا وَأَشَارَ هِشَامٌ بِأَصَابِعِهِ الثَّلاَثِ.

2034. Musa bin Khalid menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari Abdurrahman bin Sa'd Al Madani, bahwa Abdullah bin Ka'b atau Abdurrahman bin Ka'ab —Hisyam ragu— mengabarkan kepadanya, dari ayahnya, bahwa Nabi SAW makan dengan tiga jari tangannya. Kemudian jika selesai (makan), maka beliau menjilati jari-jari tangannya. Hisyam kemudian memberi isyarat dengan ketiga jarinya.

٢٠٣٥- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْخُزَاعِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ جَائِزَتَهُ يَوْماً وَلَيْلَةً، وَالضِّيَافَةُ ثَلاَثَةُ أَيَّامٍ وَمَا بَعْدَ ذَلِكَ صَدَقَةٌ.

2035. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abu Sa'id, dari Abu Syuraih Al Khuza'i, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka dia hendaknya menghormati tetangganya, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka dia hendaknya menjamu tamunya. Haknya (yang menjadi kewajiban bagi tuan rumah) adalah sehari semalam), jamuan untuknya adalah tiga hari tiga malam, dan selebihnya adalah sedekah."*

٢٠٣٦- أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، سَمِعَ نَافِعَ بْنَ جُبَيْرٍ، عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْخُزَاعِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُحْسِنْ إِلَى جَارِهِ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْراً أَوْ لِيَسْكُتْ.

2036. Utsman bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar: Aku mendengar Nafi' bin Jubair dari Abu Syuraih Al Khuza'i bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka dia hendaknya menjamu tamunya,*

barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka dia hendaknya berlaku baik kepada tetangganya, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka dia hendaknya bertutur kata yang baik atau diam."

٢٠٣٧- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي الْجُودِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُهَاجِرِ، عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ أَبِي كَرِيمَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: أَيُّمَا مُسْلِمٍ أَضَافَ قَوْماً فَأَصْبَحَ الضَّيْفُ مَحْرُوماً، فَإِنَّ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ نَصْرَهُ حَتَّى يَأْخُذَ لَهُ بِقِرَى لَيْلَتِهِ مِنْ زَرْعِهِ وَمَالِهِ.

2037. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Al Judi, dari Sa'id bin Al Muhajir, dari Miqdam bin Ma'dikarib Abu Karimah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Muslim manapun yang kedatangan suatu kaum (tamu), kemudian tamu tersebut tidak mendapat jamuan, maka wajib bagi setiap muslim (yang lain) untuk menolongnya, hingga dia membuatkan jamuan malam untuk si tamu dari tanaman dan hartanya."*

12. Bab: Lalat yang Jatuh ke dalam Minuman

٢٠٣٨- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلاَلٍ، عَنْ عُتْبَةَ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ حُنَيْنٍ، أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِذَا سَقَطَ الذُّبَابُ فِي شَرَابِ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْمِسْهُ كُلَّهُ ثُمَّ لِيَنْزَعْهُ، فَإِنَّ فِي أَحَدِ جَنَاحَيْهِ دَاءً وَفِي الآخَرِ شِفَاءً.

2038. Abdullah bin Maslamah mengabarkan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami dari Utbah bin Muslim, dari Ubaid bin Hunain, dia mengabarkan kepadanya bahwa

dia mendengar Abu Hurairah berkata, "Jika lalat jatuh di dalam minuman salah seorang di antara kalian, maka dia hendaknya menyelupkan lalat tersebut kemudian membuangnya, (karena) sesungguhnya pada salah satu sayapnya terdapat penyakit, sedangkan pada sayap yang lain terdapat penawar."[247]

٢٠٣٩- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثُمَامَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: إِذَا وَقَعَ الذُّبَابُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْمِسْهُ، فَإِنَّ فِي أَحَدِ جَنَاحَيْهِ دَاءً وَفِي الآخَرِ شِفَاءً.

قَالَ أَبُو مُحَمَّد: قَالَ غَيْرُ حَمَّادٍ: ثُمَامَةُ عَنْ أَنَسٍ مَكَانَ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَقَوْمٌ يَقُولُونَ عَنِ الْقَعْقَاعِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَحَدِيثُ عُبَيْدِ بْنِ حُنَيْنٍ أَصَحُّ.

2039. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsumamah bin Abdullah bin Anas, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Jika lalat jatuh ke dalam minuman salah seorang di antara kalian, maka dia hendaknya menyelupkannya, (karena) sesungguhnya pada salah satu sayapnya terdapat penyakit, sedangkan pada sayap yang lain terdapat penawar."*

Abu Muhammad berkata, "Selain Hammad berkata, 'Tsumamah dari Anas, menggantikan posisi (Tsumamah dari) Abu Hurairah. Ada juga yang mengatakan, 'Dari Al Qa'qa', dari Abu Hurairah. Namun hadits Ubaid bin Hunain lebih *shahih*'."

---

[247] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang awal mula penciptaan, bab 17, hadits no. 3320, dan pembahasan tentang pengobatan, bab 58, hadits no. 5782; Abu Daud, pembahasan tentang makanan, bab: lalat jatuh ke dalam makanan, hadits no. 3844; Ibnu Majah, pembahasan tentang pengobatan, bab 31, hadits no. 3504; Ahmad, *Al Musnad*, 2/246, 263. 340, 350, 388, 398 dan 443.

13. Bab: Mukmin Makan dengan Satu Usus

٢٠٤٠- أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: الْمُؤْمِنُ يَأْكُلُ فِي مِعًى وَاحِدٍ، وَالْكَافِرُ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ.

2040. Abu Ashim mengabarkan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Orang mukmin itu makan dengan satu usus, sementara orang kafir itu makan dengan tujuh usus.*"[248]

٢٠٤١- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ الْقَوَارِيرِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، حَدَّثَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-.

2041. Abdullah bin Umar Al Qawariri mengabarkan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' menceritakan kepadaku, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW.[249]

٢٠٤٢- وَحَدَّثَنِي يَحْيَى، عَنْ مُجَالِدٍ، عَنْ أَبِي الْوَدَّاكِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-.

2042. Yahya juga menceritakan kepadaku dari Mujalid, dari Abu Al Waddak, dari Abu Sa'id, dari Nabi SAW.

---

[248] HR. Muslim, pembahasan tentang minuman, bab 34, hadits no. 2062 (3/1633); Ahmad, *Al Musnad*, 2/210.

[249] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang makanan, bab 12, hadits no. 5393-5394; Muslim, pembahasan tentang minuman, bab 34, hadits no. 2060 (3/1631); At-Tirmidzi, pembahasan tentang makanan, bab 20, hadits no. 1818; Ahmad, *Al Musnad*, 2/21.

٢٠٤٣- وَحَدَّثَنِي يَحْيَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: الْمُؤْمِنُ يَأْكُلُ فِي مِعًى، وَالْكَافِرُ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ.

2043. Yahya menceritakan kepadaku dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Orang mukmin itu makan dengan satu usus, sementara orang kafir makan dengan tujuh usus.*"[250]

14. Bab: Makanan untuk Satu Orang Cukup untuk Dua Orang

٢٠٤٤- أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: طَعَامُ الْوَاحِدِ يَكْفِي الاِثْنَيْنِ، وَطَعَامُ الاِثْنَيْنِ يَكْفِي الأَرْبَعَةَ، وَطَعَامُ الأَرْبَعَةِ يَكْفِي ثَمَانِيَةً.

2044. Abu Ashim mengabarkan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dari Nabi SAW, *"Makanan untuk satu orang itu dapat mencukupi dua orang, makanan untuk dua orang itu dapat mencukupi tiga orang, dan makanan untuk empat orang itu dapat mencukupi delapan orang."*[251]

---

[250] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang makanan, bab 12, hadits no. 5396-5397; Muslim, pembahasan tentang minuman, bab 34, hadits no. 2063 (3/1632); At-Tirmidzi, pembahasan tentang makanan, bab 20, hadits no. 1919; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang sifat Nabi SAW, bab 6, hadits no. 10; Ahmad, *Al Musnad*, 2/318, 415 dan 435.

[251] HR. Muslim, pembahasan tentang minuman, bab 33, hadits no. 2059 (3/1630); At-Tirmidzi, pembahasan tentang makanan, bab 21, hadits no. 1820.

15. Bab: Memakan Makanan yang Paling Dekat

٢٠٤٥- أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ وَهْبِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ لَهُ: سَمِّ اللهَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ.

2045. Khalid bin Makhlad mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Wahb bin Kaisan, dari Umar bin Abu Salamah, bahwa Nabi SAW, beliau bersabda kepadanya, *"Sebutlah nama Allah, dan makanlah makanan yang paling dekat denganmu."*[252]

16. Bab: Larangan Memakan Bagian Tengah *Tsarid** dan anjuran Memakan bagian Pinggirnya

٢٠٤٦- أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أُتِيَ بِجَفْنَةٍ أَوْ قَالَ قَصْعَةٍ مِنْ ثَرِيدٍ، فَقَالَ: كُلُوا مِنْ حَافَاتِهَا. أَوْ قَالَ: جَوَانِبِهَا وَلَا تَأْكُلُوا مِنْ وَسَطِهَا، فَإِنَّ الْبَرَكَةَ تَنْزِلُ فِي وَسَطِهَا.

2046. Sa'id bin Amir mengabarkan kepada kami dari Syu'bah, dari Atha` bin As-Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW pernah diberikan *jafnah** —atau dia mengatakan, *qasha'ah*— yang berisi *tsarid.* Beliau kemudian bersabda, "*Makanlah (tsarid itu) dari bagian sisinya* —atau beliau

---

[252] Telah dijelaskan pada no. 2019.

* Makanan yang terbuat dari daging dan roti yang dicabik-cabik.

* Wadah yang dapat membuat kenyang sepuluh orang.

bersabda— *dari pinggirnya, dan janganlah makan dari tengahnya. (Karena) sesungguhnya berkah itu turun pada bagian tengahnya."*[253]

17. Bab: Larangan Makan Makanan yang Masih Panas

٢٠٤٧- أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ قُرَّةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، أَنَّهَا كَانَتْ إِذَا أُتِيَتْ بِثَرِيدٍ أَمَرَتْ بِهِ فَغُطِّيَ، حَتَّى يَذْهَبَ فَوْرَةُ دُخَانِهِ، وَتَقُولُ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: هُوَ أَعْظَمُ لِلْبَرَكَةِ.

3047. Abdurrahman bin Ibrahim Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami dari Qurrah bin Abdurrahman, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Asma binti Abu Bakar, bahwa jika dia diberikan *tsarid,* maka dia memerintahkan (agar makanan ditutupi). Makanan itu kemudian ditutupi, hingga panas dan asapnya hilang. Dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Itu lebih besar keberkahannya'."*

18. Bab: Lauk yang Paling Disukai Rasulullah SAW

٢٠٤٨- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا الْمُثَنَّى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا طَلْحَةُ بْنُ نَافِعٍ أَبُو سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: أَخَذَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- بِيَدِي ذَاتَ يَوْمٍ إِلَى مَنْزِلِهِ، فَقَالَ: هَلْ مِنْ غَدَاءٍ أَوْ مِنْ عَشَاءٍ؟. -شَكَّ طَلْحَةُ- قَالَ: فَأَخْرَجَ إِلَيْهِ فِلَقاً مِنْ خُبْزٍ، فَقَالَ: أَمَا مِنْ

[253] HR. Abu Daud, pembahasan tentang makanan, bab: makan dari bagian atas *shahfah*, hadits no. 3772; At-Tirmidzi, pembahasan tentang makanan, bab: makruh makan dari bagian tengah makanan, hadits no. 1805.

إِدَامٍ؟. قَالُوا: لاَ، إِلاَّ شَيْءٌ مِنْ خَلٍّ. قَالَ: هَاتُوهُ، فَنِعْمَ الإِدَامُ الْخَلُّ. قَالَ جَابِرٌ: فَمَا زِلْتُ أُحِبُّ الْخَلَّ، مُنْذُ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَقَالَ أَبُو سُفْيَانَ: فَمَا زِلْتُ أُحِبُّهُ مُنْذُ سَمِعْتُهُ مِنْ جَابِرٍ.

2048. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Al Mutsanna bin Sa'id mengabarkan kepada kami, Thalhah bin Nafi' —yaitu Abu Sufyan— menceritakan kepada kami, Jabir bin Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Suatu ketika Nabi SAW meraih tanganku menuju rumahnya. Beliau kemudian bertanya, *"Apa ada makan siang* atau *makan malam?"* —Thalhah ragu— Beliau kemudian dihidangkan sepotong roti. Beliau bertanya, *"Tidak ada makanan yang dapat dimakan bersama roti?"* Mereka menjawab, "Tidak ada, kecuali cuka." Beliau bersabda, *"Berikan cuka itu. Sebaik-baik makanan yang dimakan bersama roti adalah cuka."* Jabir lanjut berkata, "Sejak aku mendengar itu dari Rasulullah SAW aku senantiasa menyukai cuka."

Abu sufyan berkata, "Sejak aku mendengar hal itu dari Jabir aku senantiasa menyukai cuka."[254]

٢٠٤٩- حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلاَلٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: نِعْمَ الإِدَامُ أَوِ الأُدْمُ الْخَلُّ.

2049. Yahya bin Hasan menceritakan kepadaku, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari Ayahnya, dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sebaik-baik hidangan yang dimakan bersama roti adalah cuka."*[255]

---

[254] HR. Muslim, pembahasan tentang minuman, bab 30, hadits no. 2052 (3/1622-1623); Abu Daud, pembahasan tentang makanan, bab 39, hadits no. 3820-3821; At-Tirmidzi, pembahasan tentang makanan, bab 35, hadits o. 1839; An-Nasa`i, pembahasan tentang sumpah, bab: jika seseorang bersumpah tidak akan memakan laut, kemudian dia memakan roti dengan cuka.

[255] HR. Muslim, pembahasan tentang minuman, bab 30, hadits no. 2051 (3/1621-1622); At-Tirmidzi, pembahasan tentang makanan, bab 35, hadits no. 1840.

19. Bab: *Qar'u**

٢٠٥٠- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- أُتِيَ بِمَرَقَةٍ فِيهَا دُبَّاءٌ وَقَدِيدٌ، فَرَأَيْتُهُ يَتَتَبَّعُ الدُّبَّاءَ يَأْكُلُهُ.

2050. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah, dari Anas, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW diberikan kuah yang *dicampur dengan dubba`** dan dendeng. Aku kemudian melihat beliau mencari-cari *dubba`* (kemudian) memakannya."

٢٠٥١- أَخْبَرَنَا الأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- يُعْجِبُهُ الْقَرْعُ. قَالَ: فَقُدِّمَ إِلَيْهِ فَجَعَلْتُ أَتَنَاوَلُهُ وَأَجْعَلُهُ بَيْنَ يَدَيْهِ.

2051. Aswad bin Amir mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas, dia berkata, "Nabi SAW menyukai *qar'u."* Anas lanjut berkata, "*Qar'u* dihidangkan kepada beliau, kemudian aku mengambilnya dan meletakkannya di hadapannya."

---

* Sejenis labu

* sejenis labu

[256] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang makanan, bab 43, hadits no. 1852

20. Bab: Keistimewaaan Minyak

٢٠٥٢- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عِيسَى، عَنْ عَطَاءٍ -وَلَيْسَ بِابْنِ أَبِي رَبَاحٍ- عَنْ أَبِي أَسِيدٍ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: كُلُوا الزَّيْتَ وَائْتَدِمُوا بِهِ وَادَّهِنُوا بِهِ، فَإِنَّهُ يَخْرُجُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ.

2052. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Isa, dari Atha` —bukan Ibnu Abu Rabah— dari Abu Usaid Al Anshari, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Konsumsilah minyak, (karena) sesungguhnya ia itu diberkati. Jadikanlah ia sebagai lauk dan berminyaklah dengannya, (karena) sesungguhnya ia muncul dari pohon yang diberkati."*[256]

21. Bab: Makan Bawang Putih

٢٠٥٣- حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، أَخْبَرَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ فِي غَزْوَةِ خَيْبَرَ: مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ -يَعْنِي الثُّومَ- فَلاَ يَأْتِيَنَّ الْمَسْجِدَ.

2053. Musaddad menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' mengabarkan kepada kami dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW bersabda pada perang Khaibar, *"Barangsiapa memakan (buah) dari pohon ini —maksud beliau adalah bawang putih—, maka janganlah ia mendatangi masjid."*[257]

---

[257] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang adzan, bab 160, hadits no. 853; Muslim, pembahasan tentang masjid, bab 17, hadits no. 561 (1/393-394); Abu Daud, pembahasan tentang makanan, bab 40, hadits no. 3825.

٢٠٥٤- أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي يَزِيدَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ أُمَّ أَيُّوبَ أَخْبَرَتْهُ قَالَتْ: نَزَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَتَكَلَّفْنَا لَهُ طَعَاماً فِيهِ شَيْءٌ مِنْ بَعْضِ هَذِهِ الْبُقُولِ، فَلَمَّا أَتَيْنَاهُ بِهِ كَرِهَهُ، وَقَالَ لأَصْحَابِهِ: كُلُوهُ، فَإِنِّي لَسْتُ كَأَحَدٍ مِنْكُمْ إِنِّي أَخَافُ أَنْ أُوذِيَ صَاحِبِي. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: إِذَا لَمْ يُؤْذِ أَحَداً فَلاَ بَأْسَ بِأَكْلِهِ.

2054. Ali bin Abdullah mengabarkan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Abu Yazid menceritakan kepadaku, dari ayahnya, bahwa Ummu Ayyub mengabarkan kepadanya, dia (ayah Ubaidullah yaitu Abu Yazid) berkata, "Suatu ketika Rasulullah SAW singgah di tempat kami, kemudian kami membuatkan makanan untuknya yang mengandung sesuatu dari jenis bawang ini. Ketika kami menghidangkan makanan itu kepadanya, beliau tidak menyukainya. Beliau kemudian bersabda kepada para sahabatnya, *'Makanlah, (karena) sesungguhnya aku bukanlah seperti salah seorang di antara kalian. Sesungguhnya aku khawatir akan mengganggu sahabatku'."*

Abu Muhammad berkata, "Jika (makan bawang putih) itu tidak mengganggu oranglain, maka tidak masalah memakannya."[258]

22. Bab: Makan Daging Ayam Jantan

٢٠٥٥- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنِ الْقَاسِمِ التَّمِيمِيِّ، عَنْ زَهْدَمٍ الْجَرْمِيِّ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ أَبِي مُوسَى فَقُدِّمَ طَعَامُهُ فَقُدِّمَ فِي طَعَامِهِ لَحْمُ دَجَاجٍ، وَفِي الْقَوْمِ رَجُلٌ مِنْ بَنِي تَيْمِ اللهِ

[258] HR. Muslim, pembahasan tentang minuman, bab 31, hadits no. 2053 (3/1623-1624); At-Tirmidzi, pembahasan tentang makanan, bab 14, hadits no. 1810.

أَحْمَرُ فَلَمْ يَدْنُ، فَقَالَ لَهُ أَبُو مُوسَى: ادْنُ فَإِنِّي قَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَأْكُلُ مِنْهُ.

2055. Abdullah bin Sa'id mengabarkan kepada kami, Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Al Qasim At-Tamimi, dari Zahdam Al Jarmi, dia berkata, "Kami berada di tempat Abu Musa. Dia kemudian menghidangkan makanannya. Ketika itu dia menghidangkan daging ayam jantan pada makanannya, sementara di antara orang-orang itu ada seorang lelaki yang berasal dari Bani Taimillah Ahmar. Lelaki itu tidak mendekat. Abu Musa kemudian berkata kepadanya, 'Mendekatlah, sesungguhnya aku pernah melihat Rasulullah SAW memakan daging ayam jantan itu'."

٢٠٥٦- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ زَهْدَمٍ الْجَرْمِيِّ، عَنْ أَبِي مُوسَى، أَنَّهُ ذَكَرَ الدَّجَاجَ، فَقَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَأْكُلُهُ.

2056. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Sufyan, dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Zahdam Al Jarmi, dari Abu Musa, bahwa dia pernah menyebutkan perihal ayam jantan. Dia kemudian berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW memakannya."

23. Bab: Memberikan Makanan kepada Orang-orang yang Bertakwa

٢٠٥٧- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ، حَدَّثَنَا سَالِمُ بْنُ غَيْلاَنَ، أَنَّ الْوَلِيدَ بْنَ قَيْسٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ، أَوْ عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: أَنَّهُ سَمِعَ نَبِيَّ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: لاَ تَصْحَبْ إِلاَّ مُؤْمِناً، وَلاَ يَأْكُلْ طَعَامَكَ إِلاَّ تَقِيٌّ.

2057. Abdullah bin Yazid Al Muqri` mengabarkan kepada kami, Haiwah menceritakan kepada kami, Salim bin Ghailan menceritakan kepada kami bahwa Walid bin Qais mengabarkan kepadanya, bahwa dia mendengar Abu Sa'id atau dari Abu Al Haitsam, dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa dia mendengar Nabi SAW bersabda, *"Janganlah bersahabat kecuali dengan orang yang beriman, dan janganlah makananmu dimakan seseorang kecuali oleh orang yang bertakwa."*

24. Bab: Mengonsumsi Dua Jenis Makanan Secara Bersamaan

٢٠٥٨- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَأْكُلُ الْقِثَّاءَ بِالرُّطَبِ.

2058. Muhammad bin Isa mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abdullah bin Ja'far, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW makan *qitstsa`** dengan kurma mengkal."[259]

---

* Buah-buahan sejenis mentimun

[259] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang makanan, bab 39, hadits no. 5440; Muslim, pembahasan tentang minuman, bab 23, hadits no. 2043 (3/1616); Abu Daud, pembahasan tentang makanan, bab 24, hadits no. 3835; At-Tirmidzi, pembahasan tentang makanan, bab 37, hadits no. 1844.

25. Bab: Larangan Menggabungkan Dua Jenis Kurma Ketika Makan

٢٠٥٩- أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا جَبَلَةُ بْنُ سُحَيْمٍ، قَالَ: كُنَّا بِالْمَدِينَةِ فَأَصَابَتْنَا سَنَةٌ، فَكَانَ ابْنُ الزُّبَيْرِ يَرْزُقُ التَّمْرَ، وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَمُرُّ بِنَا وَيَقُولُ: لاَ تُقَارِنُوا، فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- نَهَى عَنِ الْقِرَانِ إِلاَّ أَنْ يَسْتَأْذِنَ الرَّجُلُ أَخَاهُ.

2059. Abul Al Walid Ath-Thayalisi mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Jabalah bin Suhaim menceritakan kepada kami, dia berkata, "Ketika kami berada di Madinah, kami tertimpa musim paceklik. Kemudian Ibnu Az-Zubair mengambil kurma kering, saat Ibnu Umar melewati kami. Dia lalu berkata, 'Janganlah kalian menggabungkan dua jenis kurma ketika makan, karena Rasulullah SAW melarang menyatukan dua jenis kurma ketika makan, kecuali jika seseorang meminta izin kepada saudaranya'."

26. Bab: Kurma

٢٠٦٠- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ طَحْلاَءَ، عَنْ أَبِي الرِّجَالِ، عَنْ أُمِّهِ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: يَا عَائِشَةُ بَيْتٌ لاَ تَمْرَ فِيهِ جِيَاعٌ أَهْلُهُ أَوْ جَاعَ أَهْلُهُ. مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثاً.

2060. Abdullah bin Maslamah mengabarkan kepada kami, Ya'qub bin Muhammad bin Thahla` menceritakan kepada kami dari Abu Ar-Rijal, dari ibunya Amrah, dari Aisyah —istri Nabi SAW—, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Wahai Aisyah, rumah yang tidak menyimpan kurma itu akan kelaparan penghuninya -atau lapar penghuninya."* (Beliau mengatakan itu) dua atau tiga kali.

٢٠٦١- أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلاَلٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: لاَ يَجُوعُ أَهْلُ بَيْتٍ عِنْدَهُمُ التَّمْرُ.

2061. Yahya bin Hassan mengabarkan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Tidak akan kelaparan penghuni sebuah rumah (jika) mereka mimiliki kurma."*[260]

٢٠٦٢- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ سُلَيْمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: أُهْدِيَ إِلَى النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- تَمْرٌ فَأَخَذَ يُهَدِّيهِ. قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَأْكُلُ تَمْراً مُقْعِياً مِنَ الْجُوعِ، قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: يُهَدِّيهِ: يَعْنِي يُهْدِي هَا هُنَا وَهَا هُنَا.

2062. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Salim menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Anas bin Malik berkata, "Nabi SAW pernah dihadiahi kurma, kemudian beliau menghadiahkan kurma itu." Ia lanjut berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW memakan kurma itu dalam keadaan letik karena lapar." Abu Muhammad berkata, "*Yuhaddiihi,* maksudnya adalah beliau mengirimkannya sebagai hadiah ke sini dan ke sana."

---

[260] HR. Muslim, pembahasan tentang minuman, bab 26, hadits no. 2046 (3/1618); Abu Daud, pembahasan tentang makanan, bab 41, hadits no. 3831; At-Tirmidzi, pembahasan tentang makanan, bab 17. hadits no. 1815.

27. Bab: Wudhu setelah Makan

٢٠٦٣- أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، عَنْ خَالِدٍ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَنْ نَامَ وَفِي يَدِهِ رِيحُ غَمَرٍ فَعَرَضَ لَهُ عَارِضٌ، فَلاَ يَلُومَنَّ إِلاَّ نَفْسَهُ.

2063. Amr bin Aun mengabarkan kepada kami dari Khalid, dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa tidur sementara tangannya masih berbau amis daging, kemudian sesuatu terjadi padanya, maka janganlah dia mencela kecuali dirinya sendiri."*[261]

28. Bab: Makanan Pesta Perkawinan

٢٠٦٤- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا حُمَيْدٌ، عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ وَرَأَى عَلَيْهِ وَضَراً مِنْ صُفْرَةٍ: مَهْيَمْ؟ قَالَ: تَزَوَّجْتُ. قَالَ: أَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ.

2064. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Humaid mengabarkan kepada kami dari Anas, bahwa Nabi SAW bersabda kepada Abdurrahman bin Auf, ketika beliau telah melihat sisa-sisa wewangian yang berwarna kuning, *"Kenapa engkau?"* Abdurrahman menjawab, "Aku telah menikah!" Beliau bersabda, *"Buatlah makan pesta perkawinan meski dengan (menyembelih) seekor kambing."*[262]

---

[261] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang makanan, bab 48. hadits no. 1860; Abu Daud, pembahasan tentang Makanan, bab 53, hadits no. 3852.

[262] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang nikah, bab 68, hadits no. 5167; Muslim, pembahasan tentang nikah, bab: mahar dan mahar itu boleh berupa mengajarkan Al Qur`an atau cincin besi, hadits no. 1427 (2/1042); Abu Daud, pembahasan tentang nikah, bab: batas minimal mahar, hadits no. 2109; At-Tirmidzi, ada pembahasan tentang nikah, bab: hadits tentang walimah, hadits no. 1094; An-Nasa`i, pembahasan tentang nikah, bab: kawin dengan (mahar) biji emas; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang nikah, bab: hadits no. 47.

٢٠٦٥- أَخْبَرَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ الثَّقَفِيِّ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ ثَقِيفَ أَعْوَرَ -قَالَ: كَانَ يُقَالُ لَهُ مَعْرُوفٌ أَيْ يُثْنَى عَلَيْهِ خَيْرٌ، إِنْ لَمْ يَكُنِ اسْمُهُ زُهَيْرَ بْنَ عُثْمَانَ فَلاَ أَدْرِي مَا اسْمُهُ- أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: الْوَلِيمَةُ أَوَّلَ يَوْمٍ حَقٌّ، وَالثَّانِيَ مَعْرُوفٌ، وَالثَّالِثَ سُمْعَةٌ وَرِيَاءٌ. قَالَ قَتَادَةُ: وَحَدَّثَنِي رَجُلٌ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، أَنَّهُ دُعِيَ أَوَّلَ يَوْمٍ فَأَجَابَ، وَدُعِيَ الْيَوْمَ الثَّانِيَ فَأَجَابَ، وَدُعِيَ الْيَوْمَ الثَّالِثَ فَحَصَبَ الرَّسُولَ وَلَمْ يُجِبْهُ، وَقَالَ: أَهْلُ سُمْعَةٍ وَرِيَاءٍ.

2065. Affan mengabarkan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Abdullah bin Utsman Ats-Tsaqafi, dari seorang pria yang buta sebelah, dari bani Tsaqif, ia berkata, "Lelaki itu disebut sebagai orang yang dikenal —maksudnya, ia mendapat sanjungan yang baik. Jika namanya bukan Zuhair bin Utsman, maka aku tidak tahu siapa namanya—, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Pesta perkawinan (yang diselenggarakan) pada hari pertama adalah hak, hari kedua(nya) adalah makruf, dan hari ketiga(nya) adalah sum'ah dan riya."*

Qatadah berkata, "Seorang lelaki menceritakan kepadaku dari Sa'id bin Al Musayyab, bahwa dia pernah diundang pada hari pertama (pesta perkawinan), kemudian dia datang. Dia diundang pada hari kedua (pesta perkawinan), kemudian dia datang. Dia diundang pada hari ketiga (pesta perkawinan), maka dia melempar utusan (orang yang melakukan pesta perkawinan) dengan batu kecil, dan dia tidak mendatanginya." Dia kemudian berkata, "Orang-orang yang sum'ah dan riya."[263]

[263] HR. Abu Daud, pembahasan tentang makanan, bab 3, hadits no. 3745-3746.

٢٠٦٦- أَخْبَرَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ قَالَ: شَرُّ الطَّعَامِ طَعَامُ الْوَلِيمَةِ يُدْعَى إِلَيْهَا الأَغْنِيَاءُ وَيُتْرَكُ الْمَسَاكِينُ، وَمَنْ تَرَكَ الدَّعْوَةَ فَقَدْ عَصَى اللهَ وَرَسُولَهُ.

2066. Abu Al Mughirah mengabarkan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Seburuk-buruk makanan adalah makanan pesta perkawinan, yang hanya mengundang orang-orang kaya, sementara orang-orang miskin ditinggalkan. Barangsiapa yang tidak mengundang (orang-orang yang miskin), maka sesungguhnya dia telah bermaksiat kepada Allah dan rasul-Nya."[264]

٢٠٦٧- أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ الْمُغِيرَةِ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ قَدْ صَنَعَ طَعَاماً إِلَى رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- [يَعْنِي: فَدَعَاهُ] فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ هَكَذَا -وَأَوْمَأَ إِلَيْهِ بِيَدِهِ- قَالَ: يَقُولُ لَهُ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- هَكَذَا، وَأَشَارَ إِلَى عَائِشَةَ، قَالَ: فَأَعْرَضَ عَنْهُ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ الثَّانِيَةَ، وَأَوْمَأَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَأَعْرَضَ عَنْهُ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- وَأَوْمَأَ إِلَيْهِ الثَّالِثَةَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: وَهَذِهِ. قَالَ: نَعَمْ. فَانْطَلَقَ مَعَهُ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- وَعَائِشَةُ فَأَكَلاَ مِنْ طَعَامِهِ.

---

[264] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang nikah, bab 72, hadits no. 5177; Muslim, pembahasan tentang nikah, bab: perintah untuk mendatangi undangan orang yang mengundang, hadits no. 1432 (2/1054-1055); Abu Daud, pembahasan tentang makanan, bab 1, hadits no. 2742; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang nikah, bab 21, hadits no. 50.

2067. Sa'id bin Sulaiman mengabarkan kepada kami dari Sulaiman bin Al Mughirah, dari Tsabit, dari Anas, dia berkata, "Suatu ketika seorang lelaki yang telah membuat makanan datang menemui Rasulullah SAW —maksudnya adalah mengundang beliau—. Lelaki itu kemudian berkata, 'Ya Rasulullah, seperti ini.' Lelaki itu memberi isyarat dengan tangannya. Rasulullah SAW lalu bersabda kepadanya, *'Seperti ini.'* Beliau memberi isyarat kepada Aisyah. Lelaki itu menjawab, 'Bukan!' Rasulullah SAW kemudian berpaling darinya. Lelaki itu kemudian memberi isyarat kepada beliau untuk kedua kalinya. Rasulullah SAW juga memberi isyarat kepadanya. Setelah itu Rasulullah SAW berpaling darinya. Lelaki itu kemudian memberi isyarat kepada beliau untuk ketiga kalinya. Rasulullah SAW bersabda kepadanya, *"Juga (wanita) ini?"* Lelaki itu menjawab, 'Ya.' Rasulullah SAW dan Aisyah kemudian pergi bersama lelaki itu. Keduanya kemudian menyantap makanannya."[265]

٢٠٦٨- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ أَبُو شُعَيْبٍ وَكَانَ لَهُ غُلاَمٌ لَحَّامٌ، فَقَالَ: اصْنَعْ لِي طَعَاماً، أَدْعُو رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- خَامِسَ خَمْسَةٍ. قَالَ: فَدَعَا رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- خَامِسَ خَمْسَةٍ، فَتَبِعَهُمْ رَجُلٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِنَّكَ دَعَوْتَنَا خَامِسَ خَمْسَةٍ، وَهَذَا رَجُلٌ قَدْ تَبِعَنِي، فَإِنْ شِئْتَ أَذِنْتَ لَهُ، وَإِنْ شِئْتَ تَرَكْتَ. قَالَ: فَأَذِنَ لَهُ.

2068. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Sufyan, dari Al A'masy, dari Abu Wa`il, dari Abu Mas'ud, dia berkata, "Dulu ada seorang pria yang dipanggil Abu Syu'aib yang mempunyai seorang budak gemuk. Suatu ketika Abu Syu'aib berkata, 'Buatkanlah makanan untukku, (sebab) aku akan

[265] HR. Muslim, pembahasan tentang minuman, bab 19, hadits no. 2038 (3/1609); An-Nasa`i, pembahasan tentang talak, bab: talak dengan isyarat yang dapat dipahami.

mengundang Rasulullah SAW sebagai orang kelima dari lima (orang lainnya).' Abu Syu'aib kemudian mengundang Rasulullah SAW sebagai orang kelima dari lima (orang lainnya). (Namun) ada seorang lelaki yang mengikuti mereka. Rasulullah SAW lalu bersabda, *'Sesungguhnya engkau mengundangku sebagai orang kelima, sementara orang ini telah ikut denganku. Jika engkau menghendaki, maka izinkanlah ia ikut, (tapi) jika engkau menghendaki, maka tinggalkanlah dia.'* Abu Syu'aib kemudian memberikan izin kepada orang itu'."[266]

29. Bab: Keutamaan *Tsarid*

٢٠٦٩- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ أَبِي طُوَالَةَ، عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَعْمَرٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: فَضْلُ عَائِشَةَ عَلَى النِّسَاءِ كَفَضْلِ الثَّرِيدِ عَلَى سَائِرِ الطَّعَامِ.

2069. Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami dari Abu Thuwalah —yaitu Abdullah bin Abdurrahman bin Ma'mar—, dari Anas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Keutamaan Aisyah atas seluruh perempuan adalah seperti keutamaan tsarid atas seluruh makanan."*[267]

---

[266] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang makanan, bab 57, hadits no. 3770; At-Tirmidzi, pembahasan tentang minuman, bab 19, hadits no. 2036 (3/1608-1609), pembahasan tentang nikah, bab 12, hadits no. 1098.

[267] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang *manaqib*, bab 30, hadits no. 3770; At-Tirmidzi, pembahasan tentang *manaqib*, bab 63, hadits no. 3887; An-Nasa`i, 7/68; Ibnu Majah, pembahasan tentang makanan, bab 14, hadits no. 3281; Ahmad, 3/156 dan 264, dan 4/394 dan 4009.

30. Bab: Anjuran Menggigit Daging dengan Ujung Gigi dan Tidak Memotongnya

٢٠٧٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْكَرِيمِ أَبُو أُمَيَّةَ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَارِثِ بْنِ نَوْفَلٍ: زَوَّجَنِي أَبِي فِي إِمَارَةِ عُثْمَانَ، فَدَعَا رَهْطاً مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-، فَكَانَ فِيمَنْ دَعَا صَفْوَانُ بْنُ أُمَيَّةَ وَهُوَ شَيْخٌ كَبِيرٌ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: انْهَسُوا اللَّحْمَ نَهْساً فَإِنَّهُ أَشْهَى أَوْ أَمْرَأُ.

2070. Ali bin Al Madini menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Abdul Karim Abu Umayah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Al Harits bin Naufal berkata; Ayahku dulu mengawinkan aku pada masa kepemimpinan Utsman. (Ketika itu) dia mengundang sekelompok sahabat Rasulullah SAW, dan di antara orang-orang yang diundang itu adalah Shafwan bin Umayah yang berusia lanjut. Dia kemudian berkata, "Sesungguhnya Rasulullah pernah SAW bersabda, *'Gigitlah daging dengan ujung gigi, karena sesungguhnya hal itu membuat lebih berselera dan lebih nikmat'.*"[268]

31. Bab: Makan Sambil Bersandar

٢٠٧١- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الأَقْمَرِ، حَدَّثَنِي أَبُو جُحَيْفَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لاَ آكُلُ مُتَّكِئاً.

2071. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ali bin Al Aqmar, Abu Juhaifah

[268] HR. Ahmad, *Al Musnad*, 3/400 dan 6/465.

menceritakan kepadaku, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Aku tidak pernah makan sambil bersandar."*[269]

32. Bab: Buah yang Pertama

٢٠٧٢- أَخْبَرَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- إِذَا أُتِيَ بِالْبَاكُورَةِ بِأَوَّلِ الثَّمَرَةِ، قَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي مَدِينَتِنَا، وَفِي ثَمَرَتِنَا، وَفِي مُدِّنَا، وَفِي صَاعِنَا، بَرَكَةً مَعَ بَرَكَةٍ. ثُمَّ يُعْطِيهِ أَصْغَرَ مَنْ يَحْضُرُهُ مِنَ الْوِلْدَانِ.

2072. Nu'aim bin Hammad mengabarkan kepada kami dari Abdul Aziz bin Muhammad dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW diberikan buah yang pertama, maka beliau berdo'a, *'Ya Allah, berikanlah keberkahan pada kota kami, buah-buahan kami, mud kami, pada sha' kami, dengan keberkahan yang berlipat ganda.'* Setelah itu beliau memberikan buah itu kepada anak yang terkecil, yang hadir di tempat itu."[270]

33. Bab: Memuliakan Pembantu ketika Makan

٢٠٧٣- حَدَّثَنَا يَعْلَى، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِذَا جَاءَ خَادِمُ أَحَدِكُمْ بِالطَّعَامِ فَلْيُجْلِسْهُ، فَإِنْ أَبَى فَلْيُنَاوِلْهُ.

---

[269] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang makanan, bab 13, hadits no. 5398-5399; At-Tirmidzi, pembahasan tentang makanan, bab: makruh makan sambil bersandar, hadits no. 1830; Abu Daud, pembahasan tentang makanan, bab: makan sambil bersandar, hadits no. 3769.

[270] HR. Muslim, pembahasan tentang haji, bab 85, hadits no . 1373 (2/1000).

2073. Ya'la menceritakan kepada kami, Isma'il bin Abu Khalid menceritakan kepada kami dari ibunya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Jika pembantu salah seorang di antara kalian datang sambil membawa makanan, maka dia hendaknya mempersilahkannya duduk. Jika sang pembantu itu menolak, maka dia hendaknya memberinya (makanan)."*[271]

٢٠٧٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: إِذَا أَتَى أَحَدَكُمْ خَادِمُهُ بِطَعَامٍ فَلْيُجْلِسْهُ مَعَهُ، وَلْيُنَاوِلْهُ لُقْمَةً أَوْ لُقْمَتَيْنِ أَوْ أُكْلَةً أَوْ أُكْلَتَيْنِ، فَإِنَّهُ وَلِيَ حَرَّهُ وَدُخَانَهُ.

2074. Abu Al Walid menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ziyad, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah menceritakan dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Jika pembantu salah seorang di antara kalian datang kepada kalian sambil membawa makanan, maka dia hendaknya mempersilakannya duduk bersamanya, atau memberinya satu atau dua suapan, satu atau dua kunyahan. (Karena) sesungguhnya dialah yang mengurusi panas dan asap makanan itu."*

34. Bab: Manisan dan Madu

٢٠٧٥- حَدَّثَنَا فَرْوَةُ بْنُ أَبِي الْمَغْرَاءِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يُحِبُّ الْحَلْوَاءَ وَالْعَسَلَ.

---

[271] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang makanan, bab 55, hadits no. 5460; At-Tirmidzi, pembahasan tentang makanan, bab: makan bersama budak dan keluarga, hadits no. 1853.

2075. Farwah bin Abu Al Maghra` menceritakan kepada kami, Ali bin Mushir menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW menyukai manisan dan madu."[272]

35. Bab: Makan dan Minum Tanpa Mempunyai Wudhu

٢٠٧٦- حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي الْحُوَيْرِثِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- مِنَ الْبِرَازِ، فَقُدِّمَ إِلَيْهِ الطَّعَامُ فَقِيلَ لَهُ: أَلاَ تَوَضَّأُ؟ قَالَ: فَقَالَ: أُصَلِّي، فَأَتَوَضَّأُ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: إِنَّمَا هُوَ سَعِيدُ بْنُ الْحُوَيْرِثِ.

2076. Qabishah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Sa'id bin Abu Al Huwairits, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Nabi SAW pernah keluar dari kamar kecil, kemudian makanan disodorkan kepada beliau. lalu ada yang bertanya kepada beliau, 'Tidakkah engkau berwudhu (dulu)?' Beliau menjawab, *'Apakah aku akan shalat, sehingga aku (harus) berwudhu'.*"

Abu Muhammad berkata, "Pria itu adalah Sa'id bin Al Huwairits."[273]

٢٠٧٧- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ وَسَمِعْتُ أَبَا عَاصِمٍ، يُحَدِّثُ عَنِ

---

[272] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang makanan, bab 29, hadits no. 1831.

[273] HR. Muslim, pembahasan tentang haid, bab 31, hadits no. 374 (1/382-383); Abu Daud, pembahasan tentang makanan, bab 11, hadits no. 3760; At-Tirmidzi, pembahasan tentang makanan, bab 40, hadits no. 1847; An-Nasa`i, pembahasan tentang bersuci, bab: wudhu untuk setiap shalat.

ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، بِإِسْنَادِهِ.

2077. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami dari Sufyan bin Uyainah, dari Amr bin Dinar, dari Sa'id bin Al Huwairits, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Aku mendengar Abu Ashim menceritakan dari Ibnu Juraij, dari Amr bin Dinar, dari Sa'id bin Al Huwairits, dari Ibnu Abbas, dengan sanad yang sama.

36. Bab: Orang Junub yang Hendak Makan

٢٠٧٨- حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْحَكَمِ، قَالَ: سَمِعْتُ إِبْرَاهِيمَ يُحَدِّثُ عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- إِذَا أَجْنَبَ فَأَرَادَ أَنْ يَأْكُلَ أَوْ يَنَامَ تَوَضَّأَ.

2078. Sahl bin Hammad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dia berkata: Aku mendengar Ibrahim menceritakan dari Al Aswad, dari Aisyah, dia berkata, "*Apabila Rasulullah SAW junub kemudian hendak makan atau tidur, maka beliau pun berwudhu.*"[274]

37. Bab: Anjuran Memperbanyak Kuah

٢٠٧٩- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الصَّامِتِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: إِذَا طَبَخْتَ مَرَقَةً فَأَكْثِرْ مَاءَهَا، ثُمَّ انْظُرْ أَهْلَ بَيْتٍ مِنْ جِيرَانِكَ، فَاغْرِفْ لَهُمْ مِنْهَا.

---

[274] HR. Muslim, pembahasan tentang haid, bab 6, hadits no. 305 (1/248).

2079. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Imran Al Jauni, dari Abdullah bin Ash-Shamit, dari Abu Dzar, dia berkata, "Kekasihku (Rasulullah) SAW berwasiat kepadaku, *'Jika engkau memasak kuah, maka perbanyaklah airnya. Setelah itu, perhatikanlah keluarga tetanggamu, lalu bagikanlah kepada mereka'.*"[275]

38. Bab: Melepas Sandal ketika Makan

٢٠٨٠- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِذَا وُضِعَ الطَّعَامُ فَاخْلَعُوا نِعَالَكُمْ، فَإِنَّهُ أَرْوَحُ لأَقْدَامِكُمْ.

2080. Muhammad bin Sa'id mengabarkan kepada kami, Uqbah bin Khalid menceritakan kepada kami dari Musa bin Muhammad bin Ibrahim, ayahku menceritakan kepadaku, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Jika makanan telah dihidangkan, maka lepaskanlah sandal kalian, (karena) hal itu membuat telapak kaki lebih nyaman."*

39. Bab: Memberikan Makanan

٢٠٨١- أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه

[275] HR. Muslim, pembahasan tentang kebajikan, bab 42, hadits no. 2625; At-Tirmidzi, pembahasan tentang makanan, bab 30, hadits no. 1733; Ibnu Majah, pembahasan tentang makanan, bab 58, hadits no. 3362.

وسلم-: اعْبُدُوا الرَّحْمَنَ، وَأَفْشُوا السَّلاَمَ، وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ تَدْخُلُوا الْجِنَانَ.

2081. Ibrahim bin Musa mengabarkan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Atha` bin As-Sa'ib, dari ayahnya, dari Abdullah bin Amr, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sembahlah Dzat Yang Maha Pengasih, tebarkanlah salam, dan berikanlah makanan, niscaya kalian akan masuk surga."*[276]

40. Bab: Undangan Makan

٢٠٨٢- أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: أَجِيبُوا الدَّاعِيَ إِذَا دُعِيتُمْ. قَالَ: وَكَانَ عَبْدُ اللهِ يَأْتِي الدَّعْوَةَ فِي الْعُرْسِ، وَفِي غَيْرِ الْعُرْسِ، وَيَأْتِيهَا وَهُوَ صَائِمٌ.

2082. Al Hakam bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Musa bin Uqbah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Penuhilah ajakan orang yang mengundang jika kalian diundang."*

Nafi' berkata, "Abdullah selalu mendatangi undangan baik dalam pesta pernikahan maupun yang lainnya dalam keadaan puasa."[277]

---

[276] Telah dijelaskan pada hadits no. 1460.

[277] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang nikah, bab 71, hadits no. 5173; Muslim, pembahasan tentang nikah, bab: perintah untuk memenuhi undangan orang yang mengundang, hadits no. 1429 (2/1052); Abu Daud, pembahasan tentang makanan, bab: memenuhi undangan, hadits no. 3736; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang nikah, bab: makan di pesta perkawinan, hadits no. 49.

41. Bab: Tikus yang Jatuh di atas Minyak Samin kemudian Mati

٢٠٨٣- أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ مَيْمُونَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- سُئِلَ عَنْ فَأْرَةٍ وَقَعَتْ فِي سَمْنٍ؟ فَقَالَ: أَلْقُوهَا وَمَا حَوْلَهَا وَكُلُوا.

2083. Ali bin Abdullah mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, dari Maimunah, bahwa ketika Rasulullah SAW ditanya tentang tikus yang jatuh di atas minyak samin. Beliau kemudian menjawab, "*Buanglah tikus itu dan minyak samin yang ada di sekitar bangkai tikus tersebut, kemudian makanlah (minyak samin yang tersisa).*"[278]

٢٠٨٤- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنِ ابْنِ عُيَيْنَةَ، بِإِسْنَادِهِ.

2084. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Ibnu Uyainah, dengan sanad yang sama.

٢٠٨٥- حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه

[278] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang wudhu, bab: najis yang jatuh di dalam minyak samin dan air, hadits no. 235; Abu Daud, pembahasan tentang makanan, bab: tikus yang jatuh di atas minyak samin, hadits no. 2841; At-Tirmidzi, pembahasan tentang makanan, bab: tikus yang mati di dalam minyak samin, hadits no. 1798; An-Nasa`i, pembahasan tentang anak unta dan kambing yang pertama kali dilahirkan serta hewan yang disembelih pada bulan Rajab, bab: tikus yang jatuh di dalam minyak samin; Al Malik, *Al Muwaththa`*, bab: tikus yang jatuh di dalam minyak samin, hadits no. 20.

وسلم- عَنْ فَأْرَةٍ وَقَعَتْ فِي سَمْنٍ فَمَاتَتْ؟ فَقَالَ: خُذُوهَا وَمَا حَوْلَهَا فَاطْرَحُوهُ.

2085. Khalid bin Makhlad menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Ketika Nabi SAW ditanya tentang tikus yang jatuh di atas minyak samin kemudian mati, beliau menjawab, *'Ambillah tikus itu dan minyak samin yang ada di sekitar bangkai tersebut, kemudian buanglah'."*

٢٠٨٦- حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ مَيْمُونَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- نَحْوَهُ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: إِذَا كَانَ ذَائِباً أُهْرِيقَ.

2086. Zaid bin Yahya menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, dari Maimunah, dari Nabi SAW, dengan redaksi hadits yang serupa. Abu Muhammad berkata, "Jika minyak samin itu cair, maka minyak itu harus dibuang."

42. Bab: Mengeluarkan Makanan yang Ada di Sela-sela Gigi

٢٠٨٧- أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا حُصَيْنٌ الْحِمْيَرِيُّ، أَخْبَرَنِي أَبُو سَعِيدٍ الْخَيْرُ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَنْ أَكَلَ فَلْيَتَخَلَّلْ، فَمَا تَخَلَّلَ فَلْيَلْفِظْ، وَمَا لاَكَ بِلِسَانِهِ فَلْيَبْتَلِعْ.

2087. Abu Ashim mengabarkan kepada kami, Tsaur bin Yazid menceritakan kepada kami, Hushain Al Himyari menceritakan kepada kami, Abu Sa'd Al Khair mengabarkan kepadaku dari Abu

Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang telah makan hendaknya mengeluarkan makanan yang ada di sela-sela gigi. Kemudian makanan yang telah keluar dari sela-sela gigi hendaknya dimuntahkannya, sedangkan makanan yang melekat pada lidahnya hendaknya ditelan."*

كِتَابُ الأَشْرِبَةِ

PEMBAHASAN TENTANG MINUMAN

1. Bab: Khamer

٢٠٨٨- أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، حَدَّثَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: أُتِيَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِهِ بِإِيلِيَاءَ بِقَدَحَيْنِ مِنْ خَمْرٍ وَلَبَنٍ، فَنَظَرَ إِلَيْهِمَا ثُمَّ أَخَذَ اللَّبَنَ، فَقَالَ جِبْرِيلُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَاكَ لِلْفِطْرَةِ، لَوْ أَخَذْتَ الْخَمْرَ غَوَتْ أُمَّتُكَ.

2088. Al Hakam bin Nafi' mengabarkan kepada kami, Syu'aib menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dia berkata: Sa'id bin Al Musayyab mengabarkan kepadaku bahwa dia mendengar Abu Hurairah berkata, "Nabi SAW pernah diberikan dua wadah yang berisi khamer dan susu di Iliya pada malam Isra. Beliau kemudian mengambil susu. Setelah itu Jibril berkata, 'Segala puji bagi Allah yang telah menunjukimu kepada kesucian. Seandainya engkau mengambil khamer, niscaya umatmu akan sesat'."

2. Bab: Pengharaman Khamer

٢٠٨٩- أَخْبَرَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا ثَابِتٌ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كُنْتُ سَاقِيَ الْقَوْمِ فِي مَنْزِلِ أَبِي طَلْحَةَ، قَالَ: فَنَزَلَ تَحْرِيمُ الْخَمْرِ، قَالَ: فَأَمَرَ مُنَادِياً فَنَادَى، فَقَالَ أَبُو طَلْحَةَ: اخْرُجْ فَانْظُرْ مَا هَذَا؟ فَخَرَجْتُ فَقُلْتُ: هَذَا مُنَادٍ يُنَادِي: أَلاَ إِنَّ الْخَمْرَ قَدْ حُرِّمَتْ. فَقَالَ لِي: اذْهَبْ فَأَهْرِقْهَا. قَالَ: فَجَرَتْ فِي سِكَكِ الْمَدِينَةِ. قَالَ: وَكَانَتْ خَمْرُهُمْ يَوْمَئِذٍ الْفَضِيخَ، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: قُتِلَ قَوْمٌ وَهِيَ فِي بُطُونِهِمْ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ (لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا إِذَا مَا اتَّقَوْا وَآمَنُوا -الآية). [المائدة: ٩٣].

2089. Abu An-Nu'man mengabarkan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Tsabit menceritakan kepada kami dari Anas, dia berkata: Ketika aku sedang memberi minum orang-orang di rumah Abu Thalhah, turunlah (ayat) yang mengharamkan khamer. Rasulullah SAW kemudian memerintahkan seorang sahabat untuk menyeru, lalu sahabat itupun menyeru. Abu Thalhah berkata, "Keluarlah dan lihatlah apa itu?" Aku kemudian keluar. Aku kemudian berkata, "Itu adalah orang yang menyeru, 'ketahuilah bahwa khamer itu telah diharamkan'." Abu Thalhah berkata kepadaku, "Pergilah dan buanglah khamer itu!" Berita itu kemudian tersiar ke seantero Madinah. Khamer mereka kala itu adalah khamer yang terbuat dari kurma pentil. Sebagian sahabat berkata, "Ketika suatu kaum terbunuh dalam keadaan khamer masih berada dalam perutnya, maka Allah SWT menurunkan (ayat), *'Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang shalih karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu, apabila mereka bertakwa serta beriman'*." (Qs. Al Maa`idah [5]: 93)

3. Bab: Sanksi bagi Peminum Khamer

٢٠٩٠- أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِى الدُّنْيَا ثُمَّ لَمْ يَتُبْ مِنْهَا، حُرِمَهَا فِى الآخِرَةِ فَلَمْ يُسْقَهَا.

2090. Khalid bin Makhlad mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Nafi, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa meminum khamer di dunia kemudian tidak bertobat darinya, maka di Akhirat khamer akan diharamkan baginya, dan tidak diberikan sebagai minuman kepadanya."*

٢٠٩١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنِ الأَوْزَاعِىِّ، قَالَ: حَدَّثَنِى رَبِيعَةُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الدَّيْلَمِىِّ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ فِى حَائِطٍ لَهُ بِالطَّائِفِ -يُقَالُ لَهُ الْوَهْطُ-، فَإِذَا هُوَ مُخَاصِرٌ فَتًى مِنْ قُرَيْشٍ يُزَنُّ ذَلِكَ الْفَتَى بِشُرْبِ الْخَمْرِ، فَقُلْتُ: خِصَالٌ بَلَغَتْنِى عَنْكَ أَنَّكَ تُحَدِّثُ بِهَا عَنْ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَنَّهُ قَالَ: مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ شَرْبَةً لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلاَةٌ أَرْبَعِينَ صَبَاحاً. فَلَمَّا أَنْ سَمِعَهُ الْفَتَى يَذْكُرُ الْخَمْرَ اخْتَلَجَ يَدَهُ مِنْ يَدِ عَبْدِ اللهِ، ثُمَّ وَلَّى، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: اللهُمَّ إِنِّى لاَ أُحِلُّ لأَحَدٍ أَنْ يَقُولَ عَلَىَّ مَا لَمْ أَقُلْ، وَإِنِّى سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ شَرْبَةً لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلاَةٌ أَرْبَعِينَ صَبَاحاً، فَإِنْ تَابَ تَابَ اللهُ عَلَيْهِ. -فَلاَ أَدْرِى فِى الثَّالِثَةِ أَوْ فِى الرَّابِعَةِ- كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يَسْقِيَهُ مِنْ رَدْغَةِ الْخَبَالِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2091. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dia berkata: Rabi'ah bin Yazid menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Ad-Dailami, dia berkata: Aku pernah menemui Abdullah bin Amr bin Al Ash di kebunnya di Tha'if. Kebun itu disebut *Al Wahthu*. Ternyata dia sedang menahan (tangan) seorang pemuda Quraisy. Karena dituduh meminum khamer. Aku kemudian berkata, "Ada beberapa hal yang aku dengar tentangmu, bahwa engkau menceritakan dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *'Barangsiapa meminum satu tegakkan khamer, maka shalatnya tidak akan diterima selama empat puluh hari'."* Manakala pemuda itu mendengar khamer disebut: dia langsung melepaskan tangannya (dari genggaman) tangan Abdullah kemudian pergi. Abdullah kemudian berkata, "Ya Allah, sesungguhnya aku tidak menghalalkan orang yang memfitnahku telah mengucapkan sesuatu yang tidak aku katakan. Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa meminum khamer satu kali, maka shalatnya tidak akan diterima selama empat puluh hari. Jika dia bertobat, maka Allah akan menerima tobatnya* -aku tidak tahu apakah itu pada kali yang ketiga ataukah pada kali yang keempat- maka *Allah berhak memberinya minuman dari lumpur di Hari Kiamat kelak'."*

4. Bab: Larangan Duduk di dekat Meja yang Menghidangkan Khamer

٢٠٩٢- أَخْبَرَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَبِي جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلاَ يَقْعُدْ عَلَى مَائِدَةٍ يُشْرَبُ عَلَيْهَا الْخَمْرُ.

2092. Muslim bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Hasan bin Abu Ja'far menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami dari jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka janganlah duduk di dekat meja yang menghidangkan khamer."*

5. Bab: Pecandu Khamer

٢٠٩٣- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ جَابَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ وَلَدُ زِنْيَةٍ، وَلاَ مَنَّانٌ، وَلاَ عَاقٌّ، وَلاَ مُدْمِنُ خَمْرٍ.

2093. Muhammad bin Katsir Al Bashri mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Salim bin Abu Al Ja'd, dari Jaban, dari Abdullah bin Amr, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak akan masuk surga anak yang berbuat zina, orang yang suka menyebut-nyebut kebaikan, anak yang durhaka kepada orangtua, dan pecandu khamer.*"

٢٠٩٤- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَجَّاجِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ نُبَيْطِ بْنِ شَرِيطٍ، عَنْ جَابَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَاقٌّ، وَلاَ مَنَّانٌ، وَلاَ مُدْمِنُ خَمْرٍ.

2094. Ahmad bin Al Hajjaj menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Salim bin Abu Al Ja'd, dari Nubaith bin Syarith, dari Jaban, dari Abdullah bin Amr, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak akan masuk surga orang yang durhaka kepada orangtua, orang yang suka menyebut-nyebut kebaikan dan pecandu khamer.*"

6. Bab: Khamer itu Tidak Mengandung Obat

٢٠٩٥- أَخْبَرَنَا سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا سِمَاكٌ، قَالَ: سَمِعْتُ عَلْقَمَةَ بْنَ وَائِلٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ وَائِلٍ، أَنَّ سُوَيْدَ بْنَ طَارِقٍ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنِ الْخَمْرِ، فَنَهَاهُ عَنْهَا أَنْ يَصْنَعَهَا، فَقَالَ: إِنَّهَا دَوَاءٌ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِنَّهَا لَيْسَتْ دَوَاءً وَلَكِنَّهَا دَاءٌ.

2095. Sahl bin Hammad mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Simak menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Alqamah bin Wa`il menceritakan dari ayahnya —yaitu Wa`il—, bahwa ketika Suwaid bin Thariq bertanya kepada Rasulullah SAW tentang khamer, beliau pun melarang untuk membuatnya. Suwaid berkata, "(Bukankah) ia obat?" Rasulullah SAW menjawab, *"Ia bukan obat, akan tetapi penyakit."*

7. Bab: Bahan Baku Khamer

٢٠٩٦- أَخْبَرَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا كَثِيرٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: الْخَمْرُ فِي هَاتَيْنِ الشَّجَرَتَيْنِ: النَّخْلَةِ وَالْعِنَبَةِ.

2096. Abu Al Mughirah mengabarkan kepada kami dari Al Auza'i, dia berkata: Aku mendengar Abu Katsir berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Khamer itu dibuat dari dua pohon: kurma dan anggur."*

8. Bab: Hukum Minuman yang Memabukkan

٢٠٩٧- حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- سُئِلَ عَنِ الْبِتْعِ، فَقَالَ: كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرَ حَرَامٌ.

2097. Ubaidillah bin Abdul Majid menceritakan kepada kami dari Abdul Majid, Malik menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Abu Salamah, dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW pernah ditanya tentang minuman yang dibuat dari madu. Beliau kemudian bersabda, *"Setiap minuman yang memabukan itu haram."*

٢٠٩٨- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَنَا وَمُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ إِلَى الْيَمَنِ، فَقَالَ: اشْرَبُوا وَلاَ تَشْرَبُوا مُسْكِراً، فَإِنَّ كُلَّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.

2098. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Isma'il, dari Abu Ishaq, dari Abu Burdah bin Abu Musa, dari ayahnya, dia berkata: ketika Rasulullah SAW mengutusku dan Mu'adz bin Jabal ke Yaman, beliau bersabda, *"Minumlah, dan janganlah kalian menenggak minuman yang memabukkan. Sesungguhnya setiap yang memabukkan itu haram."*

٢٠٩٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ كَثِيرِ بْنِ سِنَانٍ، حَدَّثَنِي الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ عَنْ سَعْدٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: أَنْهَاكُمْ عَنْ قَلِيلِ مَا أَسْكَرَ كَثِيرُهُ.

2099. Abdullah bin Sa'id mengabarkan kepada kami, Abu Usamah mengabarkan kepada kami, Al Walid bin Katsir bin Sinan mengabarkan kepada kami, Adh-Dhahhak bin Utsman menceritakan kepada kami dari Bukair bin Abdullah Al Asyajj, dari Amir bin Sa'd, dari Sa'd, dari Rasulullah SAW bersabda, *"Aku melarang kalian (meminum) sedikitpun dari sesuatu yang dapat memabukkan ketika dikonsumsi dalam jumlah yang banyak."*

٢١٠٠- أَخْبَرَنَا زَيْدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَاشِدٍ، عَنْ أَبِي وَهْبٍ الْكَلاَعِيِّ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: إِنَّ أَوَّلَ مَا يُكْفَأُ. -قَالَ زَيْدٌ يَعْنِي الإِسْلاَمَ-، كَمَا يُكْفَأُ الإِنَاءُ كَفْيَ الْخَمْرِ. فَقِيلِ: فَكَيْفَ يَا رَسُولَ اللهِ وَقَدْ بَيَّنَ اللهُ فِيهَا مَا بَيَّنَ؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: يُسَمُّونَهَا بِغَيْرِ اسْمِهَا فَيَسْتَحِلُّونَهَا.

2100. Zaid bin yahya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rasyid menceritakan kepada kami dari Abu Wahb Al Kala'i, dari Al Qasim bin Muhammad, dari Aisyah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya hal yang pertama dilarang* —Zaid berkata: 'Maksudnya, dalam Islam— *adalah khamer. Ia dibolak-balikkan layaknya wadah yang dibalik."* Rasulullah SAW kemudian ditanya, 'Ya Rasulullah, bagaimana (itu terjadi) sementara Allah telah menerangkannya secara jelas?' Rasulullah SAW bersabda, *'Mereka menamakan khamer dengan nama yang lain, kemudian mereka menghalalkannya'."*

٢١٠١- أَخْبَرَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ، حَدَّثَنِي أَبُو وَهْبٍ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: أَوَّلُ دِينِكُمْ نُبُوَّةٌ وَرَحْمَةٌ،

ثُمَّ مُلْكٌ وَرَحْمَةٌ، ثُمَّ مُلْكٌ أَعْفَرُ، ثُمَّ مُلْكٌ وَجَبَرُوتٌ يُسْتَحَلُّ فِيهَا الْخَمْرُ وَالْحَرِيرُ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: سُئِلَ عَنْ أَعْفَرَ يُشَبِّهُهُ بِالتُّرَابِ، وَلَيْسَ فِيهِ خَيْرٌ.

2101. Marwan bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Yahya bin Hamzah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami dari Makhul, dari Abu Tsa'labah Al Khusyani, dari Abu Ubaidah Al Jarrah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *" Awal (masa) agama kalian adalah kenabian dan rahmat, kemudian (masa) kerajaan dan rahmat, kemudian (masa) kerajaan A'far, kemudian (masa) kerajaan dan kesewenang-wenangannya, yang menghalalkan khamer dan sutra."*

Abu Muhammad berkata, "Ketika ditanya tentang A'far, beliau menjawab, 'A'far adalah kondisi yang menyerupai debu, yang tidak ada kebaikan padanya'."

9. Bab: Larangan Jual Beli Khamer

٢١٠٢- أَخْبَرَنَا سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا طُعْمَةُ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ بَيَانٍ التَّغْلِبِيُّ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَنَّهُ قَالَ: مَنْ بَاعَ الْخَمْرَ فَلْيُشَقِّصِ الْخَنَازِيرَ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: إِنَّمَا هُوَ عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ.

2102. Sahl bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Tha'mah menceritakan kepada kami, Amr bin Bayan At-Taghlibi menceritakan kepada kami dari Urwah bin Al Mughirah bin Syu'bah, dari ayahnya, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, *"Barangsiapa menjual khamer, maka dia sebaiknya memotong babi."*

Abu Muhammad berkata, "Dia adalah Amr bin Dinar."

٢١٠٣- حَدَّثَنَا يَعْلَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَعْلَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، عَنْ بَيْعِ الْخَمْرِ، فَقَالَ: كَانَ لِرَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- صَدِيقٌ مِنْ ثَقِيفٍ أَوْ مِنْ دَوْسٍ فَلَقِيَهُ بِمَكَّةَ عَامَ الْفَتْحِ بِرَاوِيَةٍ مِنْ خَمْرٍ يُهْدِيهَا لَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: يَا فُلَانُ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ اللهَ تَعَالَى قَدْ حَرَّمَهَا. قَالَ: فَأَقْبَلَ الرَّجُلُ عَلَى غُلَامِهِ، فَقَالَ: اذْهَبْ فَبِعْهَا. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: بِمَاذَا أَمَرْتَهُ يَا فُلَانُ؟ قَالَ: أَمَرْتُهُ بِبَيْعِهَا. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِنَّ الَّذِي حَرَّمَ شُرْبَهَا حَرَّمَ بَيْعَهَا. فَأَمَرَ بِهَا فَأُكْفِئَتْ فِي الْبَطْحَاءِ.

2103. Ya'la menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Al Qa'qa bin Hakim dari Abdurrahman bin Wa'lah, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas tentang menjual khamer. Dia menjawab, "Rasulullah SAW mempunyai seorang teman yang berasal dari kabilah Tsaqif atau Daus, lalu dia menemui beliau di Makkah pada tahun penaklukan Makkah dengan membawa Khamer yang akan dihadiahkan kepada beliau. Rasulullah SAW kemudian bersabda, *'Wahai Fulan, tidakkah engkau tahu bahwa Allah telah mengharamkan khamer?'* Pria itu kemudian menghampiri budaknya dan berkata kepadanya, 'Pergi dan juallah khamer itu?' Rasulullah SAW lalu bersabda, *'Engkau memerintahkan apa wahai fulan?'* Pria itu menjawab, "Aku memerintahkan untuk menjualnya.' Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya Allah yang mengharamkan meminum khamer telah mengharamkan menjualnya.'* Pria itu kemudian memerintahkan agar khamer itu dibuang di Bathha."

٢١٠٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرٍو -يَعْنِي ابْنَ دِينَارٍ-، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: بَلَغَ عُمَرَ أَنَّ سَمُرَةَ بَاعَ خَمْرًا،

فَقَالَ: قَاتَلَ اللهُ سَمُرَةَ، أَمَا عَلِمَ أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: لَعَنَ اللهُ الْيَهُودَ حُرِّمَتْ عَلَيْهِمُ الشُّحُومُ فَجَمَلُوهَا فَبَاعُوهَا. قَالَ سُفْيَانُ: جَمَلُوهَا: أَذَابُوهَا.

2104. Muhammad bin Ahmad menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr —yaitu Ibnu Dinar—, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Suatu ketika Umar menerima berita bahwa Samurah menjual khamer. Dia kemudian berkata, "Semoga Allah membinasakan Samurah. Tidakkah dia tahu bahwa Nabi SAW pernah bersabda, *'Allah telah melaknat umat Yahudi. Lemak telah diharamkan kepada mereka, namun mereka kemudian mencairkannya dan menjualnya'.*"

Sufyan berkata, "*Jamaluuhaa* artinya mencairkannya."

10. Bab: Hukuman Meminum Khamer

٢١٠٥- حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِذَا سَكِرَ فَاجْلِدُوهُ، ثُمَّ إِذَا سَكِرَ فَاجْلِدُوهُ، ثُمَّ إِذَا سَكِرَ فَاجْلِدُوهُ، ثُمَّ إِذَا سَكِرَ فَاضْرِبُوا عُنُقَهُ. يَعْنِي فِي الرَّابِعَةِ.

2105. Ashim bin Ali menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`b menceritakan kepada kami dari Al Harits bin Abdurrahman, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika (orang yang meminum khamer) mabuk, maka jilidlah. Lalu jika ia mabuk (lagi), maka jilidlah. Lalu jika ia mabuk (lagi), maka jilidlah. Lalu jika ia mabuk (lagi), maka penggalah lehernya.*" Maksud beliau (mabuk) pada kali yang keempat.

11. Bab: Kecaman Keras bagi Peminum Khamer

٢١٠٦- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لاَ يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَسْرِقُ السَّارِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَشْرَبُ الْخَمْرَ حِينَ يَشْرَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ.

2106. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Al Auza'i, dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Seseorang tidak akan berzina, ketika dia dalam keadaan beriman. Seseorang tidak akan mencuri, ketika dia dalam keadaan beriman. Dan, seseorang tidak akan meminum khamer ketika dia dalam keadaan beriman."*

12. Bab: *Nabidz** yang Dibuat untuk Nabi SAW

٢١٠٧- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كَانَ يُنْبَذُ لِلنَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- فِي السِّقَاءِ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ سِقَاءٌ يُنْتَبَذُ لَهُ فِي تَوْرٍ مِنْ بِرَامٍ.

2107. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami dari Abdul Malik bin Abu Sulaiman, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata,"Nabi SAW pernah dibuatkan *nabidz* dari buah kurma yang direndam dalam sebuah wadah. Jika tidak ada wadah, maka beliau dibuatkan di dalam sebuah periuk besar yang terbuat dari *biram**."

---

* *Nabidz* adalah jenis minuman yang dibuat dari hasil rendaman buah dan tidak memabukkan. Apabila minuman ini menyebabkan mabuk maka ia masuk dalam kategori khamer.

* jenis bebatuan yang terkenal di Hijaz dan Yaman.

13. Bab: Rendaman Anggur Kering

٢١٠٨- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الدَّيْلَمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ أَبَاهُ أَوْ أَنَّ رَجُلاً مِنْهُمْ سَأَلَ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا قَدْ خَرَجْنَا مِنْ حَيْثُ عَلِمْتَ، وَنَزَلْنَا بَيْنَ ظَهْرَانَيْ مَنْ قَدْ عَلِمْتَ فَمَنْ وَلِيُّنَا؟ قَالَ: اللهُ وَرَسُولُهُ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا كُنَّا أَصْحَابَ كَرْمٍ وَخَمْرٍ، وَإِنَّ اللهَ قَدْ حَرَّمَ الْخَمْرَ، فَمَا نَصْنَعُ بِالْكَرْمِ؟ قَالَ: اصْنَعُوهُ زَبِيباً. قَالُوا: فَمَا نَصْنَعُ بِالزَّبِيبِ؟ قَالَ: انْقَعُوهُ فِي الشِّنَانِ، انْقَعُوهُ عَلَى غَدَائِكُمْ وَاشْرَبُوهُ عَلَى عَشَائِكُمْ، وَانْقَعُوهُ عَلَى عَشَائِكُمْ وَاشْرَبُوهُ عَلَى غَدَائِكُمْ، فَإِنَّهُ إِذَا أَتَى عَلَيْهِ الْعَصْرَانِ كَانَ خَلاً قَبْلَ أَنْ يَكُونَ خَمْراً.

2108. Muhammad bin Katsir mengabarkan kepada kami dari Al Auza'i, dari Yahya bin Abu Amr Asy-Syaibani, dari Abdullah bin Ad-Dailami, dari ayahnya, bahwa ayahnya atau seorang pria dari kalangan mereka bertanya kepada Nabi SAW, "Ya Rasulullah, sesungguhnya kami telah keluar dari tempat yang telah engkau ketahui, kemudian kami singgah di tempat orang yang (juga) telah engkau ketahui. (Jika demikian, siapakah yang menjadi wali kami?" Beliau menjawab, *"Allah dan Rasul-Nya."* Mereka berkata lagi, "Ya Rasulullah, dahulu kami adalah orang-orang yang suka meminum anggur dan khamer, sementara Allah telah mengharamkan khamer. Lalu, apa yang (harus) kami lakukan dengan anggur?" Beliau menjawab, *"Jadikanlah ia anggur kering."* Mereka berkata, "Lalu, apa yang (harus) kami lakukan dengan anggur kering." Beliau menjawab, *"Rendamlah ia di dalam wadah yang besar. Rendamlah di waktu makan siang kalian, dan minumlah di waktu makan malam kalian. Rendamlah di waktu makan malam kalian, dan minumlah saat makan siang kalian. Sebab jika dia telah melewati dua waktu tersebut, maka dia akan menjadi cuka (minuman fermentasi atau asam) sebelum menjadi khamer."*

14. Bab: Larangan Mengkonsumsi *Nabidz* yang Disimpan di dalam *Jar**

٢١٠٩- أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَزْرَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ، فَقَالَ: حَرَّمَهُ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-. فَلَقِيتُ ابْنَ عَبَّاسٍ فَأَخْبَرْتُهُ بِقَوْلِ ابْنِ عُمَرَ فَقَالَ: صَدَقَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ.

2109. Sa'id bin Amir mengabarkan kepada kami dari Sa'id bin Abu Arubah, dari Qatadah, dari Azrah, dari Sa'id bin Jubair, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Umar tentang *nabidz* yang disimpan di dalam *jar*? Beliau menjawab, 'Rasulullah SAW telah mengharamkan jenis minuman tersebut.' Aku kemudian bertemu dengan Ibnu Abbas dan mengabarkan kepadanya tentang perkataan Ibnu Umar. Ibnu Abbas berkata, 'Abu Abdurrahman benar'."

٢١١٠- أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، عَنْ شُعَيْبِ بْنِ أَبِي حَمْزَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: لاَ تَنْبِذُوا فِي الدُّبَّاءِ وَالْمُزَفَّتِ.

2110. Hakam bin Nafi' mengabarkan kepada kami dari Syu'aib bin Abu Hamzah, dari Az-Zuhri, dia berkata: Anas bin Malik menceritakan kepadaku bahwa Nabi SAW bersabda, *"Janganlah kalian membuat nabidz dalam wadah dubba`* dan muzaffat*."*

---

* *Jar* adalah bejana yang terbuat dari tembikar.
* *Dubba`* adalah bejana yang terbuat dari buah sejenis labu.
* *Muzaffat* adalah bejana yang dicat dengan ter atau aspal.

٢١١١- أَخْبَرَنَا أَبُو زَيْدٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْحَكَمِ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ أَوْ سَمِعْتُهُ سُئِلَ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ، فَقَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنِ الْجَرِّ وَالدُّبَّاءِ. وَسَأَلْتُ ابْنَ الزُّبَيْرِ فَقَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنِ الْجَرِّ وَالدُّبَّاءِ، وَسَأَلْتُ ابْنَ أُبَيٍّ، فَقَالَ مِثْلَ قَوْلِ ابْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ: وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُحَرِّمَ مَا حَرَّمَ اللهُ وَرَسُولُهُ، أَوْ مَنْ كَانَ مُحَرِّماً مَا حَرَّمَ اللهُ وَرَسُولُهُ فَلْيُحَرِّمِ النَّبِيذَ. قَالَ: وَحَدَّثَنِي أَخِي، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- نَهَى عَنِ الْجَرِّ وَالدُّبَّاءِ وَالْمُزَفَّتِ، وَعَنِ الْبُسْرِ وَالتَّمْرِ.

2111. Abu Zaid mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, dari Abu Al Hakam, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas -atau aku mendengarnya ditanya- tentang *nabidz* yang disimpan di dalam bejana *jar?* Dia berkata, 'Rasulullah SAW melarang (mengkonsumsi nabidz) dari bejana *jar* dan *dubba`*.' Aku kemudian bertanya kepada Ibnu Zubair, dan dia menjawab, 'Rasulullah SAW melarang *nabidz* yang disimpan di dalam bejana *jar* dan *dubba`*.' Aku kemudian bertanya kepada Ibnu Ubai, dan dia menjawab (dengan jawaban) seperti perkataan Ibnu Abbas.' Abu Al Hakam meneruskan, 'Barangsiapa ingin mengharamkan apa yang telah diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya -atau barang siapa mengharamkan sesuatu yang telah diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya, maka dia hendaknya mengharamkan *nabidz*'."

Abu Zaid berkata, "Saudaraku menceritakan kepadaku dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Rasulullah SAW melarang (*nabidz*) yang disimpan dalam bejana *jar, dubba` dan muzaffat,* serta melarang (*nabidz*) yang terbuat dari kurma mengkal dan kurma kering."

٢١١٢- أَخْبَرَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا ثَابِتُ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا عَاصِمٌ، عَنْ فُضَيْلِ بْنِ زَيْدٍ الرَّقَاشِيِّ، أَنَّهُ أَتَى عَبْدَ اللهِ بْنَ مُغَفَّلٍ، فَقَالَ: أَخْبِرْنِي بِمَا يَحْرُمُ عَلَيْنَا مِنَ الشَّرَابِ. فَقَالَ: الْخَمْرُ. قَالَ: قُلْتُ: هُوَ فِي الْقُرْآنِ. قَالَ: مَا أُحَدِّثُكَ إِلاَّ مَا سَمِعْتُ مُحَمَّداً -صلى الله عليه وسلم- بَدَأَ بِالاِسْمِ أَوْ بِالرِّسَالَةِ، قَالَ: نَهَى عَنِ الدُّبَّاءِ وَالْحَنْتَمِ وَالنَّقِيرِ.

2112. Abu An-Nu'man mengabarkan kepada kami, Tsabit bin Yazid menceritakan kepada kami, Ashim menceritakan kepada kami dari Fudhail bin Zaid Ar-Raqqasyi, bahwa dia pernah menemui Abdullah bin Al Mughaffal, dia kemudian berkata, "Kabarkanlah kepada kami tentang minuman yang diharamkan!" Abdullah bin Al Mughaffal menjawab, "Khamer." Aku berkata, "Apakah itu ada dalam Al Qur`an." Dia menjawab, "Aku tidak menceritakan kepadamu kecuali sesuatu yang aku dengar Muhammad SAW bahwa beliau telah memulai dengan nama atau risalah(nya)." Dia lanjut berkata, "Beliau melarang dari (khamer) yang disimpan dalam bejana *dubba`*, *hantam** dan *naqir**."

15. Bab: Larangan Membuat *Nabidz* dari Campuran *Zahw** dan *Ruthab**

٢١١٣- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ وَسَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ -وَاللَّفْظُ لِيَزِيدَ-، قَالاَ أَخْبَرَنَا هِشَامٌ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: لاَ تَنْتَبِذُوا الزَّهْوَ وَالرُّطَبَ جَمِيعاً، وَلاَ تَنْتَبِذُوا الزَّبِيبَ وَالتَّمْرَ جَمِيعاً، وَانْتَبِذُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا عَلَى حِدَةٍ.

---

* *Hantam* adalah bejana yang terbuat dari tanah, rambut dan darah.
* *Naqir* adalah batang pohon yang dilubangi kemudian dijadikan sebagai wadah.
* *Zahw* adalah kurma pertama yang warna kuningnya sudah bercampur dengan warna merah.
* *Ruthab* adalah kurma mengkal

2113. Yazid bin Harun dan Sa'id bin Amir -redaksi hadits ini milik Yazid- mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Hisyam mengabarkan kepada kami dari Yahya, dari Abdullah bin Abu Qatadah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Janganlah kalian membuat nabidz (dari) campuran zahw dan ruthab, dan jangan pula kalian membuat nabidz (dari) campuran anggur kering dan kurma kering. Buatlah masing-masing buah-buahan itu menjadi nabidz secara terpisah."*

16. Bab: Larangan Menamai *Inab** dengan *Karm*

٢١١٤- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: لاَ تَقُولُوا الْكَرْمَ وَقُولُوا: الْعِنَبَ وَالْحَبَلَةَ.

2114. Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Simak, dari Alqamah bin Wa`il, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kalian mengatakan Karm, (akan tetapi) katakanlah Inab atau habalah."*

17. Bab: Larangan Menjadikan Khamer sebagai Cuka

٢١١٥- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبَّادٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ فِي حِجْرِ أَبِي طَلْحَةَ يَتَامَى، فَاشْتَرَى لَهُمْ خَمْرًا، فَلَمَّا نَزَلَ تَحْرِيمُ الْخَمْرِ أَتَى النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: أَجْعَلُهُ خَلاًّ؟ قَالَ: لاَ، فَأَهْرَاقَهُ.

---

* *Inab, karm* dan *habalah* adalah anggur.

[279] HR. Ibnu Majah, pembahasan tentang minuman, bab 16, hadits no. 3411.

2115. Abdullah bin Musa menceritakan kepada kami dari Isra`il, dari As-Suddi, dari Yahya bin Abbad, dari Anas bin Malik, dia berkata, "Dalam asuhan Abu Thalhah ada beberapa orang anak yatim. Suatu ketika dia membelikan khamer untuk mereka. Ketika (ayat) yang mengharamkan khamer turun, dia mendatangi Nabi SAW kemudian menceritakan hal itu kepada beliau. Dia berkata kepada beliau, 'Apakah (boleh) aku menjadikannya sebagai cuka (minuman fermentasi)?' Beliau menjawab, *'Tidak.'* Abu Thalhah kemudian membuang khamer itu."

18. Bab: Sunnah Minuman

٢١١٦- أَخْبَرَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- شَرِبَ لَبَناً وَعَنْ يَسَارِهِ أَبُو بَكْرٍ وَعَنْ يَمِينِهِ رَجُلٌ أَعْرَابِيٌّ، فَأَعْطَى الأَعْرَابِيَّ فَضْلَهُ ثُمَّ قَالَ: الأَيْمَنَ فَالأَيْمَنَ.

2116. Abu Al Mughirah mengabarkan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik, bahwa dia melihat Rasulullah SAW minum susu, sementara di sisi kanan beliau Abu Bakar dan di sisi kiri beliau seorang pria Badui. Beliau kemudian memberikan sisa (minuman)nya kepada pria Badui itu dan bersabda, *"(Berikan kepada) yang berada di sebelah kanan kemudian sebelah kanan."*

19. Bab: Larangan Minum dari Mulut Tempat Air Minum

٢١١٧- أَخْبَرَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا قَتَادَةُ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- نَهَى أَنْ يُشْرَبَ مِنْ فِي السِّقَاءِ.

2117. Affan mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Qatadah mengabarkan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW melarang minum dari mulut tempat air minum.

٢١١٨- أَخْبَرَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَنْ يُشْرَبَ مِنْ فِي السِّقَاءِ.

2118. Muslim bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami dari Khalid Al Hadzdza`, dari Ikrimah, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang minum dari mulut tempat air minum."

٢١١٩- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- نَهَى عَنِ اخْتِنَاثِ الأَسْقِيَةِ.

2119. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami dari Ibnu Abu Dzi`b, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Nabi SAW melarang minum dari tempat air minum.

20. Bab: Minum dengan Tiga Kali Napas

٢١٢٠- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا عَزْرَةُ بْنُ ثَابِتٍ، عَنْ ثُمَامَةَ، قَالَ: كَانَ أَنَسٌ يَتَنَفَّسُ فِي الإِنَاءِ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثاً، وَزَعَمَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ يَتَنَفَّسُ فِي الإِنَاءِ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثاً.

2120. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Azrah bin Tsabit menceritakan kepada kami dari Tsumamah, dia berkata, "Anas pernah bernapas di dalam bejana sebanyak dua atau tiga kali. Dia menduga bahwa Rasulullah SAW bernapas dalam bejana sebanyak dua atau tiga kali."

21. Bab: Minum dengan Satu Kali Napas

٢١٢١- أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ حَبِيبٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي الْمُثَنَّى، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ مَرْوَانَ، فَجَاءَ أَبُو سَعِيدٍ، فَقَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي لاَ أَرْوَى مِنْ نَفَسٍ وَاحِدٍ. قَالَ: فَأَبِنِ الإِنَاءَ عَنْ فِيكَ ثُمَّ تَنَفَّسْ. قَالَ: إِنِّي أَرَى الْقَذَاةَ. قَالَ: أَهْرِقْهُ.

2121. Ishaq bin Isa mengabarkan kepada kami dari Malik, dari Ayyub bin Habib, dari Az-Zuhri, dari Abu Al Mutsanna, dia berkata, "Ketika aku berada bersama Marwan, Abu Sa'id pun datang dan berkata: Seorang pria telah berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya aku tidak puas minum dengan satu kali nafas." Beliau bersabda, *"(Jika demikian), maka jauhkanlah bejana dari mulutmu, kemudian bernapaslah."* Lelaki itu berkata, "Aku telah melihat kotoran (di dalamnya)." Beliau bersabda, *"Buanglah kotoran itu."*

٢١٢٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: إِذَا بَالَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَمَسَّ ذَكَرَهُ بِيَمِينِهِ، وَلاَ يَسْتَنْجِي بِيَمِينِهِ، وَلاَ يَتَنَفَّسْ فِي الإِنَاءِ.

2122. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami dari Yahya, dari Abdullah bin Qatadah, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku bahwa dia mendengar Nabi SAW bersabda, *"Jika salah seorang di antara kalian buang air*

kecil, maka janganlah menyentuh kemaluannya dengan tangan kanan, beristinja dengan tangan kanan, dan bernapas dalam bejana (ketika minum)."

22. Bab: Orang yang Minum Air Sungai Langsung dengan Mulutnya

٢١٢٣- أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْحَارِثِ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: أَتَى النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ يَعُودُهُ وَجَدْوَلٌ يَجْرِي، فَقَالَ: إِنْ كَانَ عِنْدَكُمْ مَاءٌ بَاتَ فِي الشَّنِّ وَإِلاَّ كَرَعْنَا.

2123. Ishaq bin Isa mengabarkan kepada kami, Fulaih bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Al Harits Al Anshari, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Nabi SAW pernah mendatangi seorang sahabat Anshar untuk menjenguknya saat air selokan terus mengalir. Beliau kemudian bersabda, *'Jika kalian ada air yang tersimpan di dalam wadah, (maka kita tidak akan meminum air sungai ini. Tapi jika tidak, maka kita akan minum langsung dengan mulut'."*

23. Bab: Minum Sambil Berdiri

٢١٢٤- حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ سَلَمَةَ الْخُزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ، عَنِ الْبَرَاءِ ابْنِ ابْنَةِ أَنَسٍ، عَنْ أَنَسٍ، عَنْ أُمِّ سُلَيْمٍ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- شَرِبَ مِنْ فَمِ قِرْبَةٍ قَائِماً.

2124. Manshur bin Salamah Al Khuza'i menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Abdul Karim, dari Al Bara` anak dari putri Anas, dari Ummu Sulaim, bahwa Nabi SAW

pernah minum dari mulut tempat air yang terbuat dari kulit sambil berdiri.

٢١٢٥- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ حُدَيْرٍ، عَنْ أَبِي الْبَزَرِيِّ يَزِيدَ بْنِ عُطَارِدَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كُنَّا نَشْرَبُ وَنَحْنُ قِيَامٌ وَنَأْكُلُ وَنَحْنُ نَسْعَى عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-.

2125. Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Imran bin Hudair mengabarkan kepada kami dari Abu Al Bazari Yazid bin Utharid, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Kami pernah minum sambil berdiri dan makan sambil berjalan pada masa Rasulullah SAW."

٢١٢٦- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ نَحْوَهُ.

2126. Abu Bakar bin Abu Syaibah mengabarkan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dengan redaksi hadits yang serupa.

24. Bab: Makruh Minum Sambil Berdiri

٢١٢٧- أَخْبَرَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- نَهَى عَنِ الشُّرْبِ قَائِماً. قَالَ: وَسَأَلْتُهُ عَنِ الأَكْلِ، فَقَالَ: ذَاكَ أَخْبَثُ.

2127. Muslim bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Anas, bahwa Nabi SAW melarang minum sambil berdiri. Qatadah berkata, "Ketika aku bertanya kepada Anas tentang makan (sambil berdiri), dia kemudian menjawab, 'Itu lebih buruk (lagi)'."

٢١٢٨- أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي زِيَادٍ الطَّحَّانِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- أَنَّهُ قَالَ لِرَجُلٍ رَآهُ يَشْرَبُ قَائِماً: قِئْ. قَالَ: لِمَ؟ قَالَ: أَتُحِبُّ أَنْ تَشْرَبَ مَعَ الْهِرِّ؟ قَالَ: لا. قَالَ: فَقَدْ شَرِبَ مَعَكَ شَرٌّ مِنْهُ الشَّيْطَانُ.

2128. Sa'id bin Ar-Rabi' mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ziyad Ath-Thahan, dia berkata, "Aku mendengar Abu Hurairah (menceritakan) dari Nabi SAW, bahwa beliau pernah berkata kepada seorang pria yang terlihat minum sambil berdiri, *'Muntahkan!'* Pria itu bertanya, 'Kenapa?' Beliau bersabda, *'Apakah engkau ingin minum bersama kucing?'* Pria itu menjawab, 'Tidak.' Beliau bersabda, *'Sesungguhnya telah minum bersamamu (hal) yang lebih buruk dari kucing, yaitu syetan'."*

25. Bab: Minum dari Wadah yang Mengandung Unsur Perak

٢١٢٩- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: الَّذِي يَشْرَبُ فِي آنِيَةٍ مِنْ فِضَّةٍ، فَإِنَّمَا يُجَرْجِرُ فِي بَطْنِهِ نَارَ جَهَنَّمَ.

2129. Ahmad bin Yunus mengabarkan kepada kami, Laits bin sa'd menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Zaid bin Abdullah bin Umar, dari Abdullah bin Abdurrahman bin Abu Bakar, dari Ummu Salamah, bahwa dia mengabarkan kepadanya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang minum dari wadah yang terbuat dari perak akan dinyalakan di dalam perutnya api neraka Jahanam."*

٢١٣٠- أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ حُذَيْفَةَ إِلَى الْمَدَائِنِ فَاسْتَسْقَى، فَأَتَاهُ دِهْقَانٌ بِإِنَاءٍ مِنْ فِضَّةٍ فَرَمَى بِهِ وَجْهَهُ، فَقُلْنَا: اسْكُتُوا فَإِنَّا إِنْ سَأَلْنَاهُ لَمْ يُحَدِّثْنَا، فَلَمَّا كَانَ بَعْدُ قَالَ: أَتَدْرُونَ لِمَ رَمَيْتُهُ؟ قُلْنَا: لاَ. قَالَ: إِنِّي كُنْتُ نَهَيْتُهُ، وَذَكَرَ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- أَنَّهُ نَهَى عَنِ الشُّرْبِ فِي آنِيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، وَعَنْ لُبْسِ الْحَرِيرِ وَالدِّيبَاجِ وَقَالَ: هُمَا لَهُمْ فِي الدُّنْيَا وَلَكُمْ فِي الآخِرَةِ.

2130. Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Ibnu Aun menceritakan kepada kami dari Mujahid, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dia berkata: Suatu ketika kami berangkat ke Mada`in bersama Hudzaifah. (Di sana) dia meminta minum, dan kepala kampung memberinya (air dalam) wadah yang terbuat dari perak. Hudzaifah kemudian melemparkan wadah itu di hadapan kepala kampung tersebut. Kami kemudian berkata, "Tenanglah, Jika kita bertanya kepada Hudzaifah, maka dia tidak akan menceritakan kepada kami." Setelah itu Hudzaifah berkata, "Apakah kalian tahu mengapa aku melemparkan wadah itu?" Kami menjawab, "Tidak." Hudzaifah berkata, "Sesungguhnya aku telah melarangnya." Dia kemudian menceritakan bahwa Nabi SAW melarang minum dari wadah yang terbuat dari emas dan perak, memakai sutera murni dan sutera yang bersulamkan sutera, dan beliau bersabda, *"Kedua benda itu diperuntukkan bagi mereka (orang-orang kafir) di dunia, dan diperuntukkan bagi kalian di Akhirat."*

26. Bab: Menutupi Bejana

٢١٣١- أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو حُمَيْدٍ السَّاعِدِيُّ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- بِلَبَنٍ فَقَالَ: أَلاَ خَمَّرْتَهُ وَلَوْ تَعْرِضُ عَلَيْهِ عُوداً.

2131. Abu Ashim mengabarkan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata: Abu Hamid As-Sa'idi menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku pernah mendatangi Rasulullah SAW sambil membawa susu. Beliau kemudian bersabda, *'Tidakkah engkau menutupinya? walaupun hanya dengan sebatang kayu'."*

٢١٣٢- أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، عَنْ خَالِدٍ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- بِتَغْطِيَةِ الْوَضُوءِ وَإِيكَاءِ السِّقَاءِ، وَإِكْفَاءِ الإِنَاءِ.

2132. Amr bin Aun menceritakan kepada kami dari Khalid, dari Sahl, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk menutupi wadah air wudhu, mengikat tempat air minum, dan membalikkan bejana."[279]

27. Bab: Larangan Meniup ke dalam Minuman

٢١٣٣- أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي الْمُثَنَّى الْجُهَنِيِّ، قَالَ: قَالَ مَرْوَانُ لأَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: هَلْ سَمِعْتَ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَنْهَى عَنِ النَّفْخِ فِي الشَّرَابِ؟ قَالَ: نَعَمْ.

2133. Khalid bin Makhlad mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Ayyub bin Habib, dari Abu Al Mutsanna Al Juhani, dia berkata: Suatu ketika Marwan berkata kepada Abu Sa'id Al Khudri, "Apakah engkau mendengar Rasulullah SAW melarang meniup ketika minum?" Abu Sa'id menjawab, "Ya."

٢١٣٤- أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، عَنِ ابْنِ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ الْجَزَرِيِّ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- نَهَى عَنِ النَّفْخِ فِي الشَّرَابِ.

2134. Amr bin Aun mengabarkan kepada kami dari Ibnu Uyainah, dari Abdul Karim Al Jazari, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW melarang meniup kedalam minuman.

28. Bab: Orang yang Memberi Minum Adalah Orang yang Paling Terakhir Minum

٢١٣٥- حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ وَسُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: سَاقِي الْقَوْمِ آخِرُهُمْ شُرْباً.

2135. Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah dan Sulaiman bin Al Mughirah menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Abdullah bin Rabah, dari Abu Qatadah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang memberi minum orang-orang adalah orang yang paling akhir minum di antara mereka."*

كِتَابُ الرُّؤْيَا

PEMBAHASAN TENTANG MIMPI

1. Bab: Firman Allah SWT, *"Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia."* (Qs. Yuunus [10]: 64)

٢١٣٦- أَخْبَرَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا أَبَانُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ قَوْلُ اللهِ: (لَهُمُ الْبُشْرَى فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الآخِرَةِ) [يُونُس: ٦٤] فَقَالَ: سَأَلْتَنِي عَنْ شَيْءٍ مَا سَأَلَنِي عَنْهُ أَحَدٌ قَبْلَكَ أَوْ أَحَدٌ مِنْ أُمَّتِي. قَالَ: هِيَ الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ يَرَاهَا الْمُسْلِمُ أَوْ تُرَى لَهُ.

2136. Muslim bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Aban menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami dari Abu Salamah, dari Ubadah bin Ash-Shamit, dia berkata, "Wahai Nabi Allah, agar maksud firman Allah, *'Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia.'* (Qs. Yuunus [10]: 64) Beliau menjawab, *'Engkau bertanya kepadaku tentang sesuatu yang tidak pernah ditanyakan oleh seorang pun sebelummu* atau *seorang pun dari umatku.'* Beliau meneruskan, *'Ia adalah mimpi yang baik yang dialami oleh seorang muslim atau diperlihatkan kepadanya'.* "[280]

---

[280] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang mimpi, bab 3, hadits no. 2275; Ibnu Majah, pembahasan tentang ta'bir mimpi, bab 1, hadits no. 3898.

2. Bab: Mimpi Seorang Muslim adalah Bagian dari Empat Puluh Enam Bagian Kenabian

٢١٣٧- أَخْبَرَنَا الأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءاً مِنَ النُّبُوَّةِ.

2137. Aswad bin Amir mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas, dari Ubadah bin Ash-Shamit, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Mimpi seorang mukmin adalah bagian dari empat puluh enam bagian kenabian."*[281]

3. Bab: Kenabian telah Berakhir, dan yang Tersisa Hanya Pemberi Kabar Gembira

٢١٣٨- حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي يَزِيدَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سِبَاعِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أُمِّ كُرْزٍ الْكَعْبِيَّةِ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: ذَهَبَتِ النُّبُوَّةُ وَبَقِيَتِ الْمُبَشِّرَاتُ.

2138. Harun bin Abdullah menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Abu Yazid, dari ayahnya, dari Siba' bin Tsabit, dari Ummu Kurz Al Ka'biyah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda,

---

[281] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang *ta'bir*, bab 4, hadits no. 6987; Muslim, pembahasan tentang mimpi, bagian awal, hadits no. 2264 (4/1774); Abu Daud, pembahasan tentang etika, bab: mimpi, hadits no. 5018; At-Tirmidzi, pembahasan tentang mimpi, bab: mimpi seorang mukmin itu merupakan bagian dari empat puluh enam bagian kenabian, hadits no. 2271

"Kenabian itu telah berakhir, dan yang tersisa hanya para pemberi kabar gembira."[282]

4. Bab: Mimpi Melihat Nabi SAW dalam Tidur

٢١٣٩- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَنْ رَآنِي فِي الْمَنَامِ فَقَدْ رَآنِي، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لاَ يَتَمَثَّلُ مِثْلِي.

2139. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa melihatku dalam mimpi, maka dia benar-benar telah melihatku. (Karena) sesungguhnya syetan tidak dapat menyerupai diriku."*[283]

٢١٤٠- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُصَفَّى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ، عَنِ الزُّبَيْدِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَنْ رَآنِي فِي الْمَنَامِ فَقَدْ رَأَى الْحَقَّ.

2140. Abu Muhammad bin Al Mushaffa mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Harb menceritakan kepada kami dari Zubaidi, dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Qatadah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa melihat aku dalam mimpi, maka sungguh dia telah melihat kebenaran."*[284]

---

[282] HR. Ahmad, 6/381; Ibnu Majah, pembahasan tentang ta'bir mimpi, bab 1, hadits no. 3896.

[283] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang mimpi, bab 4, hadits no. 2276; Ibnu Majah, pembahasan tentang ta'bir mimpi, bab 2, hadits no. 3900.

[284] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang ta'bir, bab 10, hadits no. 6996; Muslim, pembahasan tentang mimpi, bab 1, hadits no. 2267 (4/1776).

5. Bab: Mimpi Buruk

٢١٤١- أَخْبَرَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ مِنَ اللهِ، وَالْحُلْمُ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِذَا حَلَمَ أَحَدُكُمْ حُلْماً يَخَافُهُ فَلْيَبْصُقْ عَنْ شِمَالِهِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، وَلْيَتَعَوَّذْ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِنَّهَا لاَ تَضُرُّهُ.

2141. Abu Al Mughirah mengabarkan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami dari Yahya, dari Abdullah bin Abu Qatadah, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Mimpi yang baik itu bersumber dari Allah, sedangkan mimpi (yang buruk) itu bersumber dari syetan. Jika salah seorang di antara kalian melihat mimpi yang menakutkan, maka dia hendaknya meludah ke arah kiri sebanyak tiga kali, dan meminta perlindungan kepada Allah dari syetan. Maka mimpi buruk itu tidak akan membahayakannya."*[285]

٢١٤٢- أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، يَقُولُ: إِنْ كُنْتُ لأَرَى الرُّؤْيَا تُمْرِضُنِي، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لأَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: وَأَنَا إِنْ كُنْتُ لأَرَى الرُّؤْيَا تُمْرِضُنِي، حَتَّى سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ مِنَ اللهِ، فَإِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ مَا يُحِبُّ، فَلْيَحْمَدِ اللهَ وَلاَ يُحَدِّثْ بِهَا إِلاَّ مَنْ يُحِبُّ،

---

[285] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang ta'bir, bab 10, hadits no. 6695; Muslim, pembahasan tentang mimpi, bagian pertama, hadits no. 2261 (4/1771-1772); Abu Daud, pembahasan tentang etika, bab: mimpi, hadits no. 5021; At-Tirmidzi, pembahasan tentang mimpi, bab: jika salah seorang di antara kalian memimpikan mimpi yang tidak disukainya, apa yang harus dilakukan?, hadits no. 2277; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang mimpi, bab 1, hadits no. 4.

وَإِذَا رَأَى مَا يَكْرَهُ، فَلْيَتْفُلْ عَنْ يَسَارِهِ ثَلاَثاً، وَلْيَتَعَوَّذْ بِاللهِ مِنْ شَرِّهَا وَلاَ يُحَدِّثْ بِهَا أَحَداً، فَإِنَّهَا لَنْ تَضُرَّهُ.

2142. Abu Al Walid mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdu Rabbih bin Sa'id, dia berkata:

Aku mendengar Abu Salamah bin Abdurrahman berkata, "Jika aku melihat sebuah mimpi yang membuatku sakit, maka aku menceritakannya kepada Abu Qatadah." Abu Qatadah kemudian berkata, "Sesungguhnya aku pernah memimpikan sebuah mimpi yang membuat aku sakit, sampai aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Mimpi yang baik itu bersumber dari Allah. Apabila salah seorang di antara kalian melihat sesuatu yang dia sukai, maka dia hendaknya memanjatkan pujian kepada Allah dan tidak menceritakannya kecuali kepada orang yang dicintainya. (Tapi) jika dia bermimpi sesuatu yang tidak dia sukai, maka dia hendaknya meludah ke arah kiri sebanyak tiga kali, memohon perlindungan kepada Allah, dan tidak menceritakannya kepada seorang pun. Dengan demikian mimpi buruk itu tidak akan mencelakainya*'."

6. Bab: Tiga Macam Mimpi

٢١٤٣- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، عَنْ مَخْلَدِ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنْ هِشَامٍ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: الرُّؤْيَا ثَلاَثٌ: فَالرُّؤْيَا الْحَسَنَةُ بُشْرَى مِنَ اللهِ، وَالرُّؤْيَا تَحْزِينٌ مِنَ الشَّيْطَانِ، وَالرُّؤْيَا مِمَّا يُحَدِّثُ بِهِ الإِنْسَانُ نَفْسَهُ، فَإِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ مَا يَكْرَهُهُ فَلاَ يُحَدِّثْ بِهِ وَلْيَقُمْ وَلْيُصَلِّ.

2143. Muhammad bin Katsir mengabarkan kepada kami dari Makhlad bin Husain, dari Hisyam, dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Mimpi itu (ada) tiga (macam): mimpi baik yang merupakan kabar gembira dari Allah, mimpi buruk dari syetan, dan mimpi (mengigau) yang*

diungkapkan oleh manusia kepada dirinya sendiri. Apabila salah seorang di antara kalian bermimpi sesuatu yang tidak dia sukai (buruk), maka dia sebaiknya tidak menceritakannya, tapi hendaknya bangun dan shalat."[286]

7. Bab: Orang yang Paling Benar Mimpinya adalah Orang yang Paling Jujur Tuturkatanya

٢١٤٤- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، عَنْ مَخْلَدِ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنْ هِشَامٍ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِذَا اقْتَرَبَ الزَّمَانُ لَمْ تَكَدْ رُؤْيَا الْمُؤْمِنُ تَكْذِبُ، وَأَصْدَقُهُمْ رُؤْيَا أَصْدَقُهُمْ حَدِيثاً.

2144. Muhammad bin Katsir mengabarkan kepada kami dari Makhlad bin Husain, dari Hisyam, dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Jika akhir zaman telah dekat, maka mimpi seorang muslim hampir tidak pernah dusta. Orang yang paling benar di mimpinya ketika itu adalah orang yang paling jujur tuturkatanya."*

8. Bab: larangan Berbohong tentang Mimpi

٢١٤٥- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ عَبْدِ الأَعْلَى، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَلِيٍّ، يَرْفَعُ الْحَدِيثَ إِلَى النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَنْ كَذَبَ فِي حُلْمِهِ كُلِّفَ عَقْدَ شَعِيرَةٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

---

[286] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang ta'bir, bab 26, hadits no. 7017; Muslim, pembahasan tentang mimpi, bagian awal, hadits no. 2263 (4/1373); Abu Daud, pembahasan tentang etika, bab 88, hadits no. 5019; At-Tirmidzi, pembahasan tentang mimpi, bab: mimpi itu merupakan bagian dari empat puluh enam bagian kenabian, hadits no. 2270.

2145. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Abdul A'la, dari Abu Abdurrahman, dari Ali -dia meriwayatkan hadits ini secara *marfu'* kepada Nabi SAW-, beliau bersabda "*Barangsiapa berdusta tentang mimpinya, maka dia akan dituntut untuk menjalin biji gandum yang tidak mungkin bisa dijalin pada Hari Kiamat.*"[287]

9. Bab: Mimpi yang Paling Benar adalah Mimpi yang Dialami di Waktu Sahur

٢١٤٦- أَخْبَرَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ دَرَّاجٍ أَبِي السَّمْحِ، عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: أَصْدَقُ الرُّؤْيَا بِالأَسْحَارِ.

2146. **Marwan bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami dari Amr bin Al Harits, dari Darraj Abu As-Samh, dari Abu Al Haitsam, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda,** "*Mimpi yang paling benar adalah mimpi yang dialami di waktu sahur.*"[288]

---

[287] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang mimpi, bab: orang yang berdusta tentang mimpinya, hadits no. 2281-2281; Ahmad, 1/75, 90, 91, 131.

[288] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang mimpi, bab: firman Allah, "*Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia.*" (Qs. Yuunus [10]: 64), hadits no. 2275; Ahmad, *Al Musnad*, 3/68.

10. Bab: Makruh Menceritakan Mimpi Kecuali kepada Orang Alim atau Pemberi Nasihat

٢١٤٧- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: لاَ تَقُصُّوا الرُّؤْيَا إِلاَّ عَلَى عَالِمٍ أَوْ نَاصِحٍ.

2147. Muhammad bin Abdullah mengabarkan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, *"Janganlah kalian menceritakan mimpi kecuali kepada orang alim atau pemberi nasihat."*[289]

10. Bab: Mimpi Tidak Akan Terjadi Selama Tidak Diceritakan

٢١٤٨- أَخْبَرَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، قَالَ: سَمِعْتُ وَكِيعَ بْنَ عُدُسٍ، يُحَدِّثُ عَنْ عَمِّهِ أَبِي رَزِينٍ الْعُقَيْلِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: الرُّؤْيَا هِيَ عَلَى رِجْلِ طَائِرٍ مَا لَمْ يُحَدَّثْ بِهَا، فَإِذَا حُدِّثَ بِهَا وَقَعَتْ.

2148. Hasyim bin Al Qasim mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Atha`, dia berkata: Aku mendengar Waki' bin Udus menceritakan dari pamannya —yaitu Abu Razin Al Uqaili—, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Mimpi itu berada dibawah kaki seekor burung sepanjang*

[289] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang mimpi, bab 7, hadits no. 2280.

belum diceritakan. (Tapi) jika mimpi itu telah diceritakan, maka ia akan terjadi."[290]

12. Bab: Mimpi Melihat Allah dalam Tidur

٢١٤٩- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنِي الْوَلِيدُ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ اللَّجْلاَجِ، وَسَأَلَهُ مَكْحُولٌ أَنْ يُحَدِّثَهُ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَائِشٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: رَأَيْتُ رَبِّي فِي أَحْسَنِ صُورَةٍ، قَالَ: فِيمَ يَخْتَصِمُ الْمَلأُ الأَعْلَى؟ فَقُلْتُ: أَنْتَ أَعْلَمُ يَا رَبِّ. قَالَ: فَوَضَعَ كَفَّهُ بَيْنَ كَتِفَيَّ فَوَجَدْتُ بَرْدَهَا بَيْنَ ثَدْيَيَّ فَعَلِمْتُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ. وَتَلاَ: (وَكَذَلِكَ نُرِي إِبْرَاهِيمَ مَلَكُوتَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَلِيَكُونَ مِنَ الْمُوقِنِينَ) [الأنعام: ٧٥].

2149. Muhammad bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Abu Al Walid menceritakan kepadaku, ayahku menceritakan kepadaku dari Jabir, dari Khalid bin Al-Lajlaj, dan Makhul memintanya untuk menceritakan (hadits) kepadanya, dia berkata: Aku mendengar Abdurrahman bin A`isy berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Aku mimpi melihat Tuhanku dalam bentuk yang paling baik. Tuhanku bertanya, 'Apa yang diperdebatkan oleh para malaikat.' Aku menjawab, 'Engkau lebih mengetahui wahai Tuhan(ku).' Tuhanku kemudian meletakkan telapak tangan-Nya di antara dua bahuku, sehingga aku merasakan dingin di antara dua puting susuku. Aku kemudian mengetahui apa yang ada di langit dan bumi'."* Beliau kemudian membaca (ayat),

---

[290] HR. Abu Daud, pembahasan tentang etika, bab: mimpi, hadits no. 5020; At-Tirmidzi, pembahasan tentang mimpi, bab: jika seseorang bermimpi yang tidak disukainya, hadits no. 2278-2279; Ibnu Majah, pembahasan tentang ta'bir mimpi, hadits no. 3914.

"Dan demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (Kami yang terdapat) di langit dan bumi, dan (Kami memperlihatkannya) agar Ibrahim itu termasuk orang-orang yang yakin." (Qs. Al An'aam [6]: 75)

٢١٥٠- أَخْبَرَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ قُطْبَةَ، عَنْ يُوسُفَ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، قَالَ: مَنْ رَأَى رَبَّهُ فِي الْمَنَامِ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

2150. Nu'aim mengabarkan kepada kami dari Abdul Majid bin Abdurrahman, dari Quthbah, dari Yusuf, dari Ibnu Sirin, dia berkata, "Barangsiapa yang melihat Tuhannya dalam mimpi, maka dia akan masuk surga."

13. Bab: Mimpi Melihat Pakaian, Sumur, Susu, Madu, Minyak Samin, Kurma dan Lainnya

٢١٥١- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ -هُوَ ابْنُ سَعْدٍ-، عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ رَأَيْتُ النَّاسَ يُعْرَضُونَ عَلَيَّ وَعَلَيْهِمْ قُمُصٌ، مِنْهَا مَا يَبْلُغُ الثَّدْيَ وَمِنْهَا مَا يَبْلُغُ دُونَ ذَلِكَ، وَعُرِضَ عَلَيَّ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ وَعَلَيْهِ قَمِيصٌ يَجُرُّهُ. فَقَالَ مَنْ حَوْلَهُ: فَمَاذَا أَوَّلْتَ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: الدِّينَ.

2151. Abdullah bin Shalih mengabarkan kepada kami, Ibrahim —yaitu Ibnu Sa'd— menceritakan kepada kami dari Shalih bin Kaisan, dari Ibnu Syihab, dari Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif, dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW

bersabda, *"Ketika tidur, aku bermimpi melihat orang-orang dihadapkan kepadaku, dalam keadaan mengenakan pakaian. Pakaian tersebut ada yang mencapai bagian puting susu, dan ada juga yang kurang dari bagian itu. Lalu umar bin Khathab dihadapkan kepadaku dalam keadaan mengenakan pakaian yang menjulur panjang."* Para sahabat yang ada di sekeliling beliau bertanya, "Apa penakwilanmu atas mimpi itu ya Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Agama."*

٢١٥٢- أَخْبَرَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَنَفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ -هُوَ ابْنُ عُمَرَ- عَنْ نَافِعٍ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ قَالَ: كُنْتُ فِي عَهْدِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- وَمَا لِي مَبِيتٌ إِلاَّ فِي مَسْجِدِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، وَكَانَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- إِذَا أَصْبَحَ يَأْتُونَ فَيَقُصُّونَ عَلَيْهِ الرُّؤْيَا، قَالَ: فَقُلْتُ: مَا لِي لاَ أَرَى شَيْئًا؟ فَرَأَيْتُ كَأَنَّ النَّاسَ يُحْشَرُونَ فَيُرْمَى بِهِمْ عَلَى أَرْجُلِهِمْ فِي رَكِيٍّ فَأُخِذْتُ، فَلَمَّا دَنَا إِلَى الْبِئْرِ، قَالَ رَجُلٌ: خُذُوا بِهِ ذَاتَ الْيَمِينِ، فَلَمَّا اسْتَيْقَظْتُ هَمَّتْنِي رُؤْيَايَ وَأَشْفَقْتُ مِنْهَا، فَسَأَلْتُ حَفْصَةَ عَنْهَا، فَقَالَتْ: نِعْمَ مَا رَأَيْتَ. فَقُلْتُ لَهَا: سَلِي النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- عَنْهَا فَسَأَلَتْهُ، فَقَالَ: نِعْمَ الرَّجُلُ عَبْدُ اللهِ لَوْ كَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ.

2152. Abu Ali Al Hanafi mengabarkan kepada kami, Abdullah —yaitu Ibnu Umar— menceritakan kepada kami dari Nafi', bahwa Ibnu Umar berkata, "Pada masa Nabi SAW, aku tidak mempunyai tempat menginap kecuali di dalam masjid Nabawi. Apabila beliau telah muncul waktu pagi, para sahabat pun menceritakan mimpi (mereka) kepada beliau." Ibnu Umar lanjut berkata, "Mengapa aku tidak pernah bermimpi apapun? Aku pernah (bermimpi) melihat manusia seolah-olah dikumpulkan, kemudian kaki-kaki mereka dilemparkan ke dalam sumur. Aku kemudian mengambil (kaki-kaki itu). ketika aku berada dekat dari sumur, seorang lelaki berkata, 'Bawa dia ke sebelah kanan.' Ketika aku terjaga, mimpiku itu membuat aku bingung dan aku penasaran. Aku kemudian bertanya

kepada Hafshah tentang mimpi tersebut. Dia berkata, Alangkah baiknya mimpi yang engkau alami.' Aku berkata kepadanya, 'Tanyakanlah kepada Nabi SAW!' Dia kemudian menanyakan (ta'bir mimpi) itu kepada Nabi SAW. Beliau kemudian bersabda, *'Sebaik-baik orang adalah Abdullah, seandainya dia shalat pada malam hari'."*

٢١٥٣- حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ خَالِدٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدٍ الْفَزَارِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، بِهَذَا الْحَدِيثِ. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَكُنْتُ إِذَا نِمْتُ لَمْ أَقُمْ حَتَّى أُصْبِحَ. قَالَ نَافِعٌ: وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يُصَلِّي اللَّيْلَ.

2153. Musa bin Khalid menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Muhammad Al Ghaziri, dari Ubaidulllah, dari Nafi', dari Ibnu Umar. Ibnu Umar berkata, "Apabila aku tidur, maka aku tidak akan bangun kecuali jika pagi hari telah tiba."

Nafi berkata, "Ibnu Umar biasanya melakukan shalat malam."

٢١٥٤- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّلْتِ، حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ إِذْ أُتِيتُ بِقَدَحٍ مِنْ لَبَنٍ فَشَرِبْتُ مِنْهُ، حَتَّى إِنِّي لأَرَى الرِّيَّ فِي ظُفُرِي -أَوْ قَالَ: فِي أَظْفَارِي- ثُمَّ نَاوَلْتُ فَضْلَهُ عُمَرَ. فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ مَا أَوَّلْتَهُ ؟ قَالَ: الْعِلْمُ.

2154. Muhammad bin Ash-Shalt mengabarkan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Az-Zuhri, dari Hamzah bin Abdullah bin Umar, dari Ibnu Umar, dia berkata: Aku mendengar Nabi SAW bersabda, *"Ketika aku tidur, aku (bermimpi) diberikan wadah yang berisi susu, kemudian aku meminumnya hingga aku melihat cairan di kukuku —atau beliau bersabda: pada kuku-kukuku.— Lalu aku memberikan sisanya*

kepada Umar." Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, apa takwilmu tentang mimpi itu?" Beliau menjawab, *"Pengetahuan."*

٢١٥٥- أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا الْوَلِيدُ، حَدَّثَنَا ابْنُ جَابِرٍ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ قَيْسٍ، حَدَّثَنِي بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: اللَّبَنُ: الْفِطْرَةُ، وَالسَّفِينَةُ: نَجَاةٌ، وَالْجَمَلُ: حُزْنٌ، وَالْخُضْرَةُ: الْجَنَّةُ، وَالْمَرْأَةُ: خَيْرٌ.

2155. Hakam bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Al Walid mengabarkan kepada kami, Jabir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Qais menceritakan kepada kami, beberapa sahabat Nabi SAW menceritakan kepadaku dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Susu artinya fitrah, perahu artinya keselamatan, unta artinya kesedihan, warna hijau artinya surga, dan wanita artinya kebaikan."*

٢١٥٦- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ -هُوَ ابْنُ كَثِيرٍ- عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ مِمَّا يَقُولُ لأَصْحَابِهِ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ رُؤْيَا فَلْيَقُصَّهَا عَلَيَّ فَأَعْبُرَهَا لَهُ. قَالَ: فَجَاءَ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ رَأَيْتُ ظُلَّةً بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ تَنْطِفُ عَسَلاً وَسَمْناً، وَرَأَيْتُ سَبَباً وَاصِلاً مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الأَرْضِ، وَرَأَيْتُ أُنَاساً يَتَكَفَّفُونَ مِنْهَا فَمُسْتَكْثِرٌ وَمُسْتَقِلٌّ، فَأَخَذْتَ بِهِ فَعَلَوْتَ فَأَعْلاَكَ اللهُ، ثُمَّ أَخَذَ بِهِ الَّذِي بَعْدَكَ فَعَلاَ فَأَعْلاَهُ اللهُ، ثُمَّ أَخَذَ الَّذِي بَعْدَهُ فَعَلاَ فَأَعْلاَهُ اللهُ، ثُمَّ أَخَذَ الَّذِي بَعْدَهُ فَقُطِعَ بِهِ ثُمَّ وُصِلَ فَاتَّصَلَ. فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَا رَسُولَ اللهِ ائْذَنْ لِي فَأَعْبُرَهَا. فَقَالَ: اعْبُرْهَا. وَكَانَ أَعْبَرَ النَّاسِ لِلرُّؤْيَا بَعْدَ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-، فَقَالَ: أَمَّا الظُّلَّةُ فَالإِسْلاَمُ،

وَأَمَّا الْعَسَلُ وَالسَّمْنُ فَالْقُرْآنُ، حَلَاوَةُ الْعَسَلِ وَلِينُ السَّمْنِ، وَأَمَّا الَّذِينَ يَتَكَفَّفُونَ مِنْهُ فَمُسْتَكْثِرٌ وَمُسْتَقِلٌّ فَهُمْ حَمَلَةُ الْقُرْآنِ.

وَأَمَّا السَّبَبُ الوَصِلُ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الأَرْضِ فَالْحَقُّ الَّذِي أَنْتَ عَلَيْهِ، تَأْخُذُ بِهِ فَيُعْلِيْكَ اللهُ بِهِ، ثُمَّ يَأْخُذُ بِهِ رَجُلٌ مِنْ بَعْدِكَ فَيَعْلُوْ بِهِ، ثُمَّ يَأْخُذُ بِهِ رَجُلٌ مِنْ بَعْدِكَ فَيَعْلُوْ بِهِ، ثُمَّ يَأْخُذُ بِهِ رَجُلٌ مِنْ بَعْدِكَ فَيَنْقَطِعُ بِهِ، ثُمَّ يُوْصِلُ لَهُ فَيَعْلُو بِهِ، فَأَخْبِرْنِي يَا رَسُوْلَ اللهِ بِأَبِي أَنْتَ، أَصَبْتُ أَمْ أَخْطَأْتُ؟ فَقَالَ -صلى الله عليه وسلم-: أَصَبْتَ وَأَخْطَأْتَ. فَقَالَ: فَمَا الَّذِي أَصَبْتُ وَمَا الَّذِي أَخْطَأْتُ؟ فَأَبَى أَنْ يُخْبِرَهُ.

2156. Muhammad bin Katsir mengabarkan kepada kami, Sulaiman —yaitu Ibnu Katsir— menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, bahwa beberapa hal yang pernah disampaikan Rasulullah SAW kepada para sahabatnya (adalah) siapa di antara kalian yang bermimpi, maka dia hendaknya menceritakannya kepadaku, sehingga aku dapat menta'birkan mimpi tersebut untuknya.

Ibnu Abbas berkata, "Suatu ketika seorang pria datang dan berkata, 'Ya Rasulullah, aku pernah bermimpi melihat awan di antara langit dan bumi yang meneteskan madu atau minyak samin. Aku juga melihat tali yang muncul dari langit ke bumi. Aku melihat manusia mengambil madu atau minyak samin itu: ada yang mengambilnya dalam jumlah yang banyak, dan ada pula yang mengambilnya dalam jumlah yang sedikit. Engkau kemudian mengambil tali itu, sehingga engkau meninggi, karena Allah telah meninggikanmu. Tali itu kemudian diambil oleh orang setelahmu, sehingga dia pun meninggi, karena Allah telah meninggikannya. Tali itu lalu diambil oleh orang setelah orang itu, sehingga dia pun meninggi, karena Allah telah meninggikannya. Setelah itu tali itu diambil oleh orang (yang lain) setelah orang itu, lalu tali itu terputus karenanya. Dia kemudian menyambung tali itu, sehingga tali itu tersambung (kembali).' Abu Bakar kemudian berkata, 'Ya Rasulullah, izinkanlah aku untuk menta'birkannya.' Beliau bersabda,

'Ta'birkanlah mimpi itu.' Saat itu Abu Bakar adalah orang yang paling pandai menta'birkan mimpi setelah Rasulullah SAW. Abu Bakar berkata, 'Adapun awan artinya Islam. madu dan minyak samin artinya Al Qur`an yang semanis madu dan selembut minyak samin. Sedangkan orang-orang yang mengambil madu dan minyak samin, lalu ada yang mengambil(nya) dalam jumlah yang banyak, dan ada pula yang mengambilnya dalam jumlah sedikit adalah orang-orang yang menghafal Al Qur`an.

Tali yang muncul dari langit ke bumi, adalah kebenaran yang engkau anut. Engkau membawa kebenaran itu, sehingga Allah meninggikanmu karenanya. Tali itu kemudian diambil oleh orang setelahmu, sehingga dia pun meninggi karenanya. Tali itu lalu diambil oleh orang lain, sehingga dia pun meninggi karenanya. Tali itu lantas diambil oleh orang yang lain (lagi), kemudian terputus karenanya. Orang itu lalu menyambungnya, sehingga dia pun meninggi. Beritahukanlah kepadaku, ya Rasulullah, aku menebusmu dengan ayahku, apakah aku benar atau salah?' Rasulullah SAW menjawab, *'Engkau benar, tapi engkau juga salah.'* Abu Bakar berkata, 'Pada bagian mana aku salah, dan pada bagian mana pula aku benar.' Ditanya seperti itu, Rasulullah SAW tidak mau memberitahukannya."[291]

٢١٥٧- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا مِسْكِينٌ الْحَرَّانِيُّ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ بُرْقَانَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ الأَصَمِّ، عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، قَالَ: رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ كَأَنَّ شَمْساً أَوْ قَمَراً -شَكَّ أَبُو جَعْفَرٍ- فِي الأَرْضِ يُرْفَعُ إِلَى السَّمَاءِ بِأَشْطَانٍ شِدَادٍ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، فَقَالَ: ذَاكَ ابْنُ أَخِيكَ. يَعْنِي رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- نَفْسَهُ.

---

[291] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang ta'bir, bab 47, hadits no. 7046; Muslim, pembahasan tentang mimpi, bab 3, hadits no. 2269 (4/1777-17779); Abu Daud, pembahasan tentang sumpah dan nadzar, bab 10, hadits no. 2267, 3268 dan 3269; At-Tirmidzi, pembahasan tentang mimpi, bab 10, hadits no. 2287; Ibnu Majah, pembahasan tentang ta'bir mimpi, bab 10, hadits no. 3917; Ad-Darimi, pembahasan tentang nadzar, bab 8; Ahmad 1/236.

2157. Muhammad bin Mihran mengabarkan kepada kami, Miskin Al Harrani menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Burqan, dari Yazid bin Al Asham, dari Abbas bin Abdul Muthalib, dia berkata, "Aku melihat dalam mimpi seolah-olah matahari atau bulan —Abu Ja'far ragu— diangkat dari bumi ke langit sambil membawa gunung-gunung yang kokoh." Abbas bin Abdul Muthalib kemudian menceritakan hal itu kepada Nabi SAW, lalu beliau bersabda, *'Itu adalah keponakanmu.'* Maksud Rasulullah SAW adalah diri beliau sendiri."

٢١٥٨ - أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ بُرَيْدٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: رَأَيْتُ فِي رُؤْيَايَ هَذِهِ أَنِّي هَزَزْتُ سَيْفاً فَانْقَطَعَ صَدْرُهُ، فَإِذَا هُوَ مَا أُصِيبَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ أُحُدٍ، ثُمَّ هَزَزْتُهُ أُخْرَى فَعَادَ كَأَحْسَنِ مَا كَانَ، فَإِذَا هُوَ مَا جَاءَ اللهُ بِهِ مِنَ الْفَتْحِ وَاجْتِمَاعِ الْمُؤْمِنِينَ، وَرَأَيْتُ فِيهَا أَيْضاً بَقَراً وَاللهِ خَيْرٌ، فَإِذَا هُوَ النَّفَرُ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ أُحُدٍ، وَإِذَا الْخَيْرُ مَا جَاءَ اللهُ بِهِ مِنَ الْخَيْرِ وَثَوَابِ الصِّدْقِ الَّذِي آتَانَا بَعْدَ يَوْمِ بَدْرٍ.

2158. Abdullah bin Sa'id mengabarkan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Yazid, dari Abu Burdah, dari Abu Musa, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Aku melihat dalam mimpiku ini bahwa aku menebaskan pedang, sehingga terbelahlah dada seseorang. Ternyata itu adalah kekalahan yang ditimpakan kepada kaum mukminin pada perang Uhud. Lalu aku menebaskan pedang yang lain, sehingga dia kembali ke bentuk semula yang paling baik. Ternyata itu adalah sesuatu yang Allah berikan, yaitu kemenangan dan bersatunya kaum mukminin. Demi Allah dalam mimpi itu, aku juga melihat sapi dalam kondisi terbaik, adalah yang terbaik. Ternyata itu adalah kelompok kaum mukminin pada saat perang Uhud. Tenyata itu adalah yang terbaik dari kebaikan dan balasan kejujuran, yang Allah berikan kepada kita setelah perang Badar."*

٢١٥٩- أَخْبَرَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: رَأَيْتُ كَأَنِّي فِي دِرْعٍ حَصِينَةٍ، وَرَأَيْتُ بَقَراً يُنْحَرُ، فَأَوَّلْتُ أَنَّ الدِّرْعَ الْمَدِينَةُ، وَأَنَّ الْبَقَرَ نَفَرٌ وَاللهِ خَيْرٌ، وَلَوْ أَقَمْنَا بِالْمَدِينَةِ، فَإِنْ دَخَلُوا عَلَيْنَا قَاتَلْنَاهُمْ. فَقَالُوا: وَاللهِ مَا دُخِلَتْ عَلَيْنَا فِي جَاهِلِيَّةٍ، أَفَتَدْخُلُ عَلَيْنَا فِي الإِسْلاَمِ؟ قَالَ: فَشَأْنُكُمْ إِذاً. وَقَالَتِ الأَنْصَارُ بَعْضُهَا لِبَعْضٍ: رَدَدْنَا عَلَى النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- رَأْيَهُ، فَجَاءُوا فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ شَأْنُكَ. فَقَالَ: الآنَ؟ إِنَّهُ لَيْسَ لِنَبِيٍّ إِذَا لَبِسَ لأْمَتَهُ أَنْ يَضَعَهُ حَتَّى يُقَاتِلَ.

2159. Al Hajjaj bin Minhal mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami dari Jabir, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Aku bermimpi seolah-olah aku memakai baju perang yang melindungi (tubuhku dari senjata) dan aku melihat seekor sapi yang sedang disembelih. Aku kemudian menakwilkan bahwa baju perang itu adalah Madinah, sedangkan sapi itu adalah kelompok (kaum mukminin). Demi Allah, itu adalah kebaikan. Seandainya kita tetap berada di dalam kota Madinah, kemudian mereka masuk untuk menyerang kita, maka kita akan memerangi mereka."* Para sahabat berkata, "Demi Allah, orang-orang Quraisy itu tidak pernah menyerang kita pada (masa) jahiliyah, apakah mereka akan menyerang kita pada (masa) Islam?" Beliau menjawab, *"Jika demikian, terserah kepada kalian."* Sebagian kaum Anshar berkata kepada yang lain, "Kita kembali kepada pendapat Nabi SAW." Mereka kemudian datang (kepada Nabi) dan berkata, "Ya Rasulullah, terserah engkau." Beliau bersabda, *"Sekarang, jika seorang nabi telah menyandang perlengkapan perangnya, maka dia tidak berhak untuk meletakkan perlengkapan perang itu hingga dia berperang."*

٢١٦٠- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الرَّقَاشِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-: أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: أَكْرَهُ الْغُلَّ وَأُحِبُّ الْقَيْدَ، الْقَيْدُ ثَبَاتٌ فِي الدِّينِ.

2160. Muhammad bin Abdullah Ar-Raqasyi mengabarkan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, *"Aku tidak menyukai belenggu, (namun) aku menyukai ikatan. Ikatan adalah konsisten di dalam agama."*

٢١٦١- أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْهَاشِمِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ امْرَأَةً سَوْدَاءَ ثَائِرَةَ الشَّعْرِ تَفِلَةً أُخْرِجَتْ مِنَ الْمَدِينَةِ فَأُسْكِنَتْ مَهْيَعَةَ، فَأَوَّلْتُهَا وَبَاءَ الْمَدِينَةِ يَنْقُلُهَا اللهُ إِلَى مَهْيَعَةَ.

2161. Sulaiman bin Daud Al Hasyimi mengabarkan kepada kami, Ibnu Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami dari Musa bin Uqbah, dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Aku melihat dalam mimpiku seorang wanita hitam dengan rambut acak-acakan (dan) bau diusir dari Madinah lalu ditempatkan di Mahya'ah. Aku kemudian menakwilkannya sebagai penyakit di Madinah yang Allah pindahkan ke Mahya'ah."*[292]

---

[292] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang ta'bir, bab 41, hadits no. 7038; At-Tirmidzi pembahasan tentang mimpi, bab: mimpi Nabi SAW, hadits no. 2290.

٢١٦٢- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاَءِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا عَبِيدَةُ بْنُ الأَسْوَدِ، عَنْ مُجَالِدٍ، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، أَنَّهُ قَالَ يَوْماً مِنَ الأَيَّامِ: إِنِّي رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ أَنَّ رَجُلاً أَتَانِي بِكُتْلَةٍ مِنْ تَمْرٍ فَأَكَلْتُهَا، فَوَجَدْتُ فِيهَا نَوَاةً آذَتْنِي حِينَ مَضَغْتُهَا، ثُمَّ أَعْطَانِي كُتْلَةً أُخْرَى، فَقُلْتُ: إِنَّ الَّذِي أَعْطَيْتَنِي وَجَدْتُ فِيهَا نَوَاةً آذَتْنِي فَأَكَلْتُهَا. فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: نَامَتْ عَيْنُكَ يَا رَسُولَ اللهِ، هَذِهِ السَّرِيَّةُ الَّتِي بَعَثْتَ بِهَا غَنِمُوا مَرَّتَيْنِ كِلْتَيْهِمَا، وَجَدْنَا رَجُلاً يَنْشُدُ ذِمَّتَكَ. فَقُلْتُ لِمُجَالِدٍ: مَا يَنْشُدُ ذِمَّتَكَ؟ قَالَ: يَقُولُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

2162. Muhammad bin Al Ala` mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Ubaidah bin Al Aswad menceritakan kepada kami dari Mujalid, dari Amir, dari Jabir, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda pada suatu hari, *"Sesungguhnya aku melihat dalam tidur(ku), bahwa seorang lelaki datang kepadaku dengan membawa kurma dalam sebuah wadah. Aku kemudian memakan kurma itu dan aku menemukan biji di dalamnya. Biji itu menyakitiku saat aku memamahnya. Lelaki itu kemudian memberikan (kurma dalam) wadah yang lain kepadaku. Aku berkata, 'Sesungguhnya di dalam kurma yang tadi engkau berikan kepadaku, aku menemukan biji yang menyakitiku, (tapi) aku tetap memakannya'."*

Abu Bakar berkata, "Semoga matamu (dapat) terpejam ya Rasulullah. (Pasukan) ini adalah pasukan yang engkau kirim. Mereka mengambil harta rampasan dua kali. Pada keduanya mereka menemukan seorang lelaki yang sedang mendendangkan janjimu."

Aku (Ubaidah bin Al Aswad) berkata kepada Mujalid, "Apakah yang dimaksud dengan mendendangkan janjimu?" Dia menjawab, "Lelaki itu mengatakan, *'Tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah'."*

٢١٦٣- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ بْنُ يَعِيشَ، حَدَّثَنَا يُونُسُ -هُوَ ابْنُ بُكَيْرٍ-، أَخْبَرَنَا ابْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَتْ: كَانَتِ امْرَأَةٌ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ لَهَا زَوْجٌ تَاجِرٌ يَخْتَلِفُ، فَكَانَتْ تَرَى رُؤْيَا كُلَّمَا غَابَ عَنْهَا زَوْجُهَا، وَقَلَّمَا يَغِيبُ إِلاَّ تَرَكَهَا حَامِلاً، فَتَأْتِي رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَتَقُولُ: إِنَّ زَوْجِي خَرَجَ تَاجِراً وَتَرَكَنِي حَامِلاً، فَرَأَيْتُ فِيمَا يَرَى النَّائِمُ أَنَّ سَارِيَةَ بَيْتِي انْكَسَرَتْ وَأَنِّي وَلَدْتُ غُلاَماً أَعْوَرَ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: خَيْرٌ، يَرْجِعُ زَوْجُكِ عَلَيْكِ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى صَالِحاً، وَتَلِدِينَ غُلاَماً بَرًّا. فَكَانَتْ تَرَاهَا مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثاً، كُلُّ ذَلِكَ تَأْتِي رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-، فَيَقُولُ ذَلِكَ لَهَا، فَيَرْجِعُ زَوْجُهَا وَتَلِدُ غُلاَماً، فَجَاءَتْ يَوْماً كَمَا كَانَتْ تَأْتِيهِ وَرَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- غَائِبٌ، وَقَدْ رَأَتْ تِلْكَ الرُّؤْيَا، فَقُلْتُ لَهَا: عَمَّ تَسْأَلِينَ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَا أَمَةَ اللهِ؟ فَقَالَتْ: رُؤْيَا كُنْتُ أُرَاهَا فَآتِي رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَأَسْأَلُهُ عَنْهَا، فَيَقُولُ: خَيْراً، فَيَكُونُ كَمَا قَالَ. فَقُلْتُ: فَأَخْبِرِينِي مَا هِيَ. قَالَتْ: حَتَّى يَأْتِيَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَأَعْرِضَهَا عَلَيْهِ كَمَا كُنْتُ أَعْرِضُ. فَوَاللهِ مَا تَرَكْتُهَا حَتَّى أَخْبَرَتْنِي، فَقُلْتُ: وَاللهِ لَئِنْ صَدَقَتْ رُؤْيَاكِ لَيَمُوتَنَّ زَوْجُكِ وَتَلِدِينَ غُلاَماً فَاجِراً، فَقَعَدَتْ تَبْكِي، وَقَالَتْ: مَا لِي حِينَ عَرَضْتُ عَلَيْكِ رُؤْيَايَ؟ فَدَخَلَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- وَهِيَ تَبْكِي، فَقَالَ لَهَا: مَا لَهَا يَا عَائِشَةُ؟ فَأَخْبَرْتُهُ الْخَبَرَ وَمَا تَأَوَّلْتُ لَهَا. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-:

مَهْ يَا عَائِشَةُ، إِذَا عَبَرْتُمْ لِلْمُسْلِمِ الرُّؤْيَا فَاعْبُرُوهَا عَلَى خَيْرٍ، فَإِنَّ الرُّؤْيَا تَكُونُ عَلَى مَا يَعْبُرُهَا صَاحِبُهَا. فَمَاتَ وَاللهِ زَوْجُهَا، وَلاَ أُرَاهَا إِلاَّ وَلَدَتْ غُلاَماً فَاجِراً.

2163. Ubaid bin Ya'isy mengabarkan kepada kami, Yunus —yaitu Ibnu Bukair— menceritakan kepada kami, Ibnu Ishaq mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Amr bin Atha`, dari Sulaiman bin Yasar, dari Aisyah istri Nabi SAW, dia berkata, "Ada seorang wanita penduduk Madinah bersuamikan seorang pedagang yang jarang pulang. Setiap kali suaminya tidak ada di rumah, dia selalu memimpikan sebuah mimpi dan setiap kali suaminya tidak ada di rumah kecuali istrinya ditinggalkan dalam keadaan hamil. Dia kemudian mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, 'Sesungguhnya suamiku sedang pergi berdagang Dan dia meninggalkanku dalam keadaan hamil. Aku kemudian bermimpi bahwa tiang rumahku runtuh, dan aku melahirkan anak yang buta sebelah.' Rasulullah SAW menjawab, *'Baik, insya Allah suamimu akan kembali kepadamu dalam keadaan baik, dan engkau akan melahirkan seorang anak yang berbakti.'* Dia memimpikan itu dua atau tiga kali. Setiap kali dia bermimpi, (setiap itu pula) dia datang kepada Rasulullah SAW, dan Rasulullah SAW pun memberikan jawaban yang sama kepadanya. Suami wanita itu kemudian datang dan dia pun melahirkan seorang anak. Suatu hari, seperti biasanya, dia datang kepada Rasulullah SAW, sementara beliau sedang tidak ada di tempat. Dia memimpikan mimpi itu (lagi). Aku bertanya kepadanya, 'Tentang hal apakah yang akan engkau tanyakan kepada Rasulullah, wahai hamba Allah?' Dia menjawab, '(Tentang) sebuah mimpi yang aku alami.' Aku kemudian mendatangi Rasulullah SAW dan bertanya kepada beliau tentang mimpi itu. Beliau menjawab, *'Baik.'* Lalu terjadilah seperti apa yang beliau sabdakan. Aku kemudian berkata (kepada wanita itu), 'Beritahukanlah padaku, mimpi apakah itu?' Dia menjawab, 'Sampai tiba Rasulullah SAW. Aku akan memberitahukan mimpi itu kepadanya, seperti yang pernah aku ungkapkan.' Demi Allah, aku tidak meninggalkan wanita itu, hingga dia memberitahuku (tentang mimpinya).' Aku berkata, 'Demi Allah, jika mimpimu itu benar, niscaya suamimu akan meninggal dunia dan engkau akan melahirkan seorang anak pendosa.' Wanita itu

kemudian duduk sambil menangis dan ia berkata, 'Untuk apa aku menceritakan mimpiku kepadamu?' Rasulullah SAW kemudian datang saat ia masih menangis lalu bertanya, *'Kenapa dia, wahai Aisyah?'* Aku lalu memberitahukan hal itu kepada beliau, juga tentang penakwilanku terhadap (mimpi)nya. Mendengar itu, Rasulullah SAW bersabda, *'Jangan, Aisyah. Jika kalian mena'birkan (mimpi) seorang muslim, maka ta'birkanlah dengan kebaikan. (Karena) sesungguhnya mimpi itu tergantung pada pena'biran orang.'* Demi Allah, suami wanita itu kemudian meninggal, dan aku tidak melihatnya kecuali melahirkan anak yang pendosa."

كِتَابُ النِّكَاحِ

PEMBAHASAN TENTANG NIKAH

1. Bab: Anjuran untuk Menikah

٢١٦٤- أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ أَبِي الْمُغَلِّسِ، عَنْ أَبِي نَجِيحٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَنْ قَدَرَ عَلَى أَنْ يَنْكِحَ فَلَمْ يَنْكِحْ، فَلَيْسَ مِنَّا.

2164. Abu Ashim mengabarkan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Abu Al Mughallis, dari Ibnu Abu Najih, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa saja yang telah mampu menikah, kemudian dia belum menikah, maka dia tidak termasuk golongan kami."*

2. Bab: Anjuran Menikah Ketika Telah Mampu

٢١٦٥- أَخْبَرَنَا يَعْلَى، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ عُمَارَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- شَبَابٌ لَيْسَ لَنَا شَيْءٌ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ، فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ، فَإِنَّ الصَّوْمَ لَهُ وِجَاءٌ.

2165. Ya'la mengabarkan kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Umarah, dari Abdurrahman bin Yazid, dia berkata: Abdullah berkata, "Kami adalah kalangan pemuda yang hidup bersama Rasulullah SAW, dan tidak memiliki apapun. Beliau kemudian bersabda, *'Wahai sekalian pemuda, barangsiapa di antara kalian yang telah mampu, maka dia hendaknya menikah. Sesungguhnya menikah itu lebih menundukkan penglihatan dan lebih memelihara kemaluan. (Tapi) barangsiapa belum mampu, maka dia hendaklah berpuasa. (karena) sesungguhnya puasa itu akan mencegahnya'.* "[293]

٢١٦٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: لَقِيَهُ عُثْمَانُ، وَأَنَا مَعَهُ. فَقَالَ لَهُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ هَلْ لَكَ فِي جَارِيَةٍ بِكْرٍ تُذَكِّرُكَ؟ فَقَالَ: لَئِنْ قُلْتَ ذَاكَ، لَقَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ، مَنِ مَنْ كَانَ يَسْتَطِيعُ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ، وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ، فَلْيَصُمْ، فَإِنَّ الصَّوْمَ لَهُ وِجَاءٌ.

2166. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, dia berkata: Usman pernah menemuinya saat aku sedang bersamanya. Utsman kemudian berkata kepadanya, "Wahai Abu Abdurrahman, apakah engkau mempunyai (hadits) tentang anak perawan yang dapat mengingatkanmu." Dia menjawab, "Jika memang itu yang ingin engkau katakan, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Wahai sekalian pemuda, barangsiapa di antara kalian yang telah mempunyai kemampuan,*

---

[293] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang nikah, bab 3, hadits no. 5066; Muslim, pembahasan tentang nikah, bab 1, hadits no. 1400 (2/1019); Abu Daud, pembahasan tentang nikah, bab: anjuran menikah, hadits no. 2046; At-Tirmidzi, pembahasan tentang nikah, bab 1, hadits no. 1080; An-Nasa`i, pembahasan tentang nikah, bab 3; Ibnu Majah, pembahasan tentang nikah, bab 1, hadits no. 1845.

maka menikahlah. Karena sesungguhnya menikah itu lebih menundukkan penglihatan dan lebih memelihara kemaluan. (Tapi) barangsiapa belum mampu, maka dia hendaknya berpuasa. Karena sesungguhnya puasa itu akan mencegahnya'."

3. Bab: Larangan Lebih Fokus Kepada Ibadah dan Tidak Menikah

٢١٦٧- أَخْبَرَنَا أَبُو الْيَمَانِ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ، أَنَّهُ سَمِعَ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ، يَقُولُ: لَقَدْ رَدَّ ذَلِكَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَلَى عُثْمَانَ، وَلَوْ أَجَازَ لَهُ التَّبَتُّلَ لاَخْتَصَيْنَا.

2167. Abu Al Yaman mengabarkan kepada kami, Syu'aib mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, Sa'id bin Al Musayyab mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar Sa'd bin Abu Waqqash berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW menolak hal itu kepada Utsman. Seandainya beliau membolehkan Utsman fokus beribadah dan tidak menikah, niscaya kami akan memotong biji kemaluan (kami)."[294]

٢١٦٨- أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ مَسْعَدَةَ، حَدَّثَنَا الأَشْعَثُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: نَهَى رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنِ التَّبَتُّلِ.

2168. Ishaq mengabarkan kepada kami, Hammad bin Mas'adah menceritakan kepada kami, Al Asy'ats bin Abdul Malik

---

[294] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang nikah, bab 8, hdits no. 5073 dan 5090; Muslim, pembahasan tentang nikah, bab 1, hadits no. 1402 (2/102); At-Tirmidzi, pembahasan tentang nikah, bab 2; An-Nasa`i, pembahasan tentang nikah, bab 4; Ibnu Majah, pembahasan tentang nikah, bab 2, hadits no. 1848.

menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin sa'd bin Hisyam, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang tidak menikah."[295]

٢١٦٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنِي ابْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، قَالَ: لَمَّا كَانَ مِنْ أَمْرِ عُثْمَانَ بْنِ مَظْعُونٍ الَّذِي كَانَ مِنْ تَرْكِ النِّسَاءِ، بَعَثَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-، فَقَالَ: يَا عُثْمَانُ إِنِّي لَمْ أُومَرْ بِالرَّهْبَانِيَّةِ، أَرَغِبْتَ عَنْ سُنَّتِي؟ قَالَ: لاَ يَا رَسُولَ اللهِ. قَالَ: إِنَّ مِنْ سُنَّتِي أَنْ أُصَلِّيَ وَأَنَامَ، وَأَصُومَ وَأُطْعَمَ، وَأَنْكِحَ وَأُطَلِّقَ، فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي، يَا عُثْمَانُ، إِنَّ لأَهْلِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَلِعَيْنِكَ عَلَيْكَ حَقًّا. قَالَ سَعْدٌ: فَوَاللهِ لَقَدْ كَانَ أَجْمَعَ رِجَالٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ عَلَى أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- إِنْ هُوَ أَقَرَّ عُثْمَانَ عَلَى مَا هُوَ عَلَيْهِ، أَنْ نَخْتَصِيَ فَنَتَبَتَّلَ.

2169. Muhammad bin Yazid Al Hizami menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, Ibnu Ishaq menceritakan kepadaku, Az-Zuhri menceritakan kepadaku dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Sa'd bin Abu Waqqash, dia berkata, "Ketika Utsman bin Mazh'un meninggalkan wanita, Rasulullah SAW mengutus (seseorang) kepadanya. Beliau bersabda, *'Wahai Utsman, aku tidak diperintahkan untuk membujang dan lebih suka beribadah. Apakah engkau membenci sunnahku'* Utsman menjawab, 'Tidak, ya Rasulullah.' Beliau bersabda, *'Sesungguhnya bagian dari sunnahku adalah, aku shalat dan tidur, puasa dan makan, dan menikah dan bercerai. Barangsiapa yang tidak menyukai sunnahku, maka dia bukan termasuk golonganku. Wahai Utsman, sesungguhnya keluargamu mempunyai hak atas dirimu, dan dirimu pun mempunyai hak atasmu'."*

---

[295] HR. An-Nasa`i, pembahasan tentang nikah, bab 4: larangan tidak menikah.

Sa'd lanjut berkata, "Demi Allah, sesungguhnya kaum muslimin sepakat bahwa jika Rasulullah SAW mengukuhkan apa yang dilakukan oleh Utsman, niscaya kami akan memotong (biji kemaluan) kami, lalu kami akan fokus beribadah dan tidak menikah."

4. Bab: Wanita itu Dinikahi Karena Empat Perkara

٢١٧٠- حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: تُنْكَحُ النِّسَاءُ لأَرْبَعٍ: لِلدِّينِ، وَالْجَمَالِ، وَالْمَالِ، وَالْحَسَبِ، فَعَلَيْكَ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبَتْ يَدَاكَ.

2170. Shadaqah bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id mengabarkan kepada kami dari Ubaidullah, dari sa'id bin Abu Sa'id, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Wanita itu dinikahi karena empat perkara: karena agama, kecantikan, harta dan keturunan. Nikahilah wanita yang taat beragama, niscaya dirimu akan beruntung."*[296]

٢١٧١- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ مُسْهِرٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- بِهَذَا الْحَدِيثِ.

2171. Muhammad bin Uyainah mengabarkan kepada kami dari Ali bin Mushir, dari Abdul Malik, dari Atha`, dari Jabir, dari Nabi SAW dengan redaksi hadits yang sama.

---

[296] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang nikah, bab 15, hadits no. 5090; Muslim, pembahasan tentang nikah, bab: sunnah menikahi wanita yang taat beragama, hadits no. 1466 (2/1086); Abu Daud, pembahasan tentang nikah, bab 2, hadits no. 2047; An-Nasa`i, pembahasan tentang nikah, bab 13; Ibnu Majah, pembahasan tentang nikah, bab 6, hadits no. 1858; Ahmad, 2/428.

5. Bab: Keringanan Melihat Perempuan Saat Melamar

٢١٧٢- أَخْبَرَنَا قَبِيصَةُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَلِ، عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيِّ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، أَنَّهُ خَطَبَ امْرَأَةً مِنَ الأَنْصَارِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: اذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا، فَإِنَّهُ أَجْدَرُ أَنْ يُؤْدَمَ بَيْنَكُمَا.

2172. Qabishah mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ashim Al Ahwal, dari Bakr bin Abdullah Al Muzani, dari Al Mughirah bin Syu'bah, bahwa dia pernah melamar seorang wanita dari kalangan Anshar, kemudian Rasulullah SAW bersabda kepadanya, *"Pergilah dan lihatlah wanita itu. (Karena) sesungguhnya hal itu akan lebih mengharmoniskan antara kalian berdua."*[297]

6. Bab: Doa bagi Orang yang Menikah

٢١٧٣- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ الْعَبْدِيُّ الْبَصْرِيُّ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: قَدِمَ عَقِيلُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ الْبَصْرَةَ، فَتَزَوَّجَ امْرَأَةً مِنْ بَنِي جُشَمٍ، فَقَالُوا لَهُ: بِالرِّفَاءِ وَالْبَنِينَ. فَقَالَ: لاَ تَقُولُوا ذَاكَ، إِنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- نَهَانَا عَنْ ذَلِكَ،، وَأَمَرَنَا أَنْ نَقُولَ: بَارَكَ اللهُ لَكَ، وَبَارَكَ عَلَيْكَ.

2173. Muhammad bin Katsir Al Abdi Al Bashri mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Yunus, dari Hasan, dia berkata: Aku mendengarnya Hasan berkata, "Suatu ketika

---

[297] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang nikah, bab 5; An-Nasa`i, pembahasan tentang nikah, bab 17; Ibnu Majah, pembahasan tentang nikah, bab 9, hadits no. 1865.

Aqil bin Abu Thalib datang ke Bashrah, kemudian menikahi seorang wanita yang berasal dari Bani Jusyam. Mereka kemudian berkata kepadanya, '(Semoga) harmonis (dan mempunyai) keturunan." Dia menjawab, 'Janganlah kalian mengatakan demikian, (karena) Rasulullah SAW telah melarang kami untuk mengatakan itu. Beliau memerintahkan kami untuk mengatakan, '*Semoga Allah memberkati yang engkau miliki, dan memberkati anugerah yang diberikan kepadamu*'."[298]

٢١٧٤- حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، أَنَّهُ كَانَ إِذَا رَفَّأَ لإِنْسَانٍ، قَالَ: بَارَكَ اللهُ لَكَ، وَبَارَكَ عَلَيْكَ، وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي خَيْرٍ.

2174. Nu'aim menceritakan kepada kami, Abdul Aziz menceritakan kepada kami dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, bahwa apabila beliau memberikan ucapan selamat bagi seseorang, beliau mengucapkan, *"Semoga Allah memberkahi yang engkau miliki, memberkahi anugerah yang diberikan kepadamu, dan menghimpun kalian berdua dalam kebaikan."*[299]

7. Bab: Lamaran Seseorang atas Lamaran Saudaranya

٢١٧٥- أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، أَنَّهُ نَهَى عَنْ أَنْ يَخْطُبَ الرَّجُلُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ.

---

[298] HR. An-Nasa`i, pembahasan tentang nikah, bab 73; Ibnu Majah, pembahasan tentang nikah, bab 23, hadits no. 1906.

[299] HR. Abu Daud, pembahasan tentang nikah, bab 35, hadits no. 2130; At-Tirmidzi, pembahasan tentang nikah, bab 7, hadits no. 1091; Ibnu Majah, pembahasan tentang nikah, bab 23, hadits no 1905; Ahmad, 2/381.

2175. Abu Al Walid Ath-Thalisi mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW. bahwa beliau melarang seseorang melamar (wanita yang sedang) dilamar saudaranya.[300]

٢١٧٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيد، حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ خَالِد، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، قَالَ: حَدَّثَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: لاَ يَخْطُبُ أَحَدُكُمْ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ، وَلاَ يَبِيعُ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ، حَتَّى يَأْذَنَ لَهُ.

2176. Abdullah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Uqbah bin Khalid menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dia berkata: Nafi' menceritakan kepadaku dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Seseorang di antara kalian tidak boleh melamar wanita yang sedang dilamar saudaranya, dan menjual barang yang sedang ditawar saudaranya, kecuali jika telah diizinkan."*[301]

٢١٧٧- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ، أَنَّهَا حَدَّثَتْهُ، وَكَتَبَهُ مِنْهَا كِتَاباً، أَنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ رَجُلٍ مِنْ قُرَيْشٍ مِنْ بَنِي مَخْزُومٍ، فَطَلَّقَهَا الْبَتَّةَ، فَأَرْسَلَتْ إِلَى أَهْلِهِ تَبْتَغِي مِنْهُمُ النَّفَقَةَ، فَقَالُوا: لَيْسَ لَكِ نَفَقَةٌ. فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللهِ -صلى

---

[300] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang nikah, bab 45, hadits no. 5144; Muslim, pembahasan tentang nikah, bab 4, hadits no. 1408 (2/1029) dan bab 6, hadits no. 1413 (2/1033); Abu Daud, pembahasan tentang nikah, bab 16, hadits no. 2080; At-Tirmidzi, pembahasan tentang nikah, bab 38, hadits no. 1134; An-Nasa`i, pembahasan tentang nikah, bab 20; Ibnu Majah, pembahasan tentang nikah, bab 10, hadits no. 1867; Al Malik, pembahasan tentang nikah, bab 1, hadits no. 1

[301] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang nikah, bab 45, hadits no. 5142; Muslim, pembahasan tentang nikah, bab 6, hadits no. 1412 (2/1032); Abu Daud, pembahasan tentang nikah, bab 16, hadits no. 2081; An-Nasa`i, pembahasan tentang nikah, bab 21, hadits no. 1868; Al Malik pembahasan tentang nikah, bab 1, hadits no. 2

الله عليه وسلم-، فَقَالَ: لَيْسَ لَكِ نَفَقَةٌ وَعَلَيْكِ الْعِدَّةُ، وَانْتَقِلِي إِلَى بَيْتِ أُمِّ شَرِيكٍ، وَلاَ تُفَوِّتِينَا بِنَفْسِكِ. ثُمَّ قَالَ: إِنَّ أُمَّ شَرِيكٍ امْرَأَةٌ يَدْخُلُ عَلَيْهَا إِخْوَانُهَا مِنَ الْمُهَاجِرِينَ، وَلَكِنِ انْتَقِلِي إِلَى بَيْتِ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ، فَإِنَّهُ رَجُلٌ أَعْمَى، إِنْ وَضَعْتِ ثِيَابَكِ لَمْ يَرَ شَيْئًا، وَلاَ تُفَوِّتِينَا بِنَفْسِكِ. فَانْطَلَقَتْ إِلَى بَيْتِ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ، فَلَمَّا حَلَّتْ ذَكَرَتْ أَنَّ مُعَاوِيَةَ، وَأَبَا جَهْمٍ خَطَبَاهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: أَمَّا مُعَاوِيَةُ فَرَجُلٌ لاَ مَالَ لَهُ، وَأَمَّا أَبُو جَهْمٍ، فَلاَ يَضَعُ عَصَاهُ عَنْ عَاتِقِهِ، فَأَيْنَ أَنْتُمْ مِنْ أُسَامَةَ؟ فَكَأَنَّ أَهْلَهَا كَرِهُوا ذَلِكَ، فَقَالَتْ: وَاللهِ لاَ أَنْكِحُ إِلاَّ الَّذِي قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-، فَنَكَحَتْ أُسَامَةَ. قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو: قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ: يَا فَاطِمَةُ اتَّقِي اللهَ، فَقَدْ عَلِمْتِ فِي أَيِّ شَيْءٍ كَانَ هَذَا. قَالَ: وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَالَ اللهُ تَعَالَى: (لاَ تُخْرِجُوهُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ وَلاَ يَخْرُجْنَ إِلاَّ أَنْ يَأْتِينَ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ) [الطلاق: ١]، وَالْفَاحِشَةُ: أَنْ تَبْذُوَ عَلَى أَهْلِهَا، فَإِذَا فَعَلَتْ ذَلِكَ فَقَدْ حَلَّ لَهُمْ أَنْ يُخْرِجُوهَا.

2177. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Amr mengabarkan kepada kami dari Abu Salamah, dari Fatimah binti Qais, bahwa dia menceritakan kepada Abu Salamah, lalu Abu Salamah menulis hadits darinya dalam sebuah surat, bahwa Fatimah binti Qais, istri dari seorang pria Quraisy yang berasal dari Bani Makhzum, telah diceraikan. Fatimah binti Qais kemudian mengirim surat kepada keluarga suaminya untuk meminta nafkah. Keluarga suaminya lalu berkata, "Engkau tidak berhak mendapatkan nafkah." Ketika hal itu sampai kepada Rasulullah SAW, beliau pun bersabda, *"Engkau tidak berhak mendapatkan nafkah. Engkau harus ber-iddah dan pindah ke rumah Ummu Syarik, dan engkau tidak boleh menyengsarakan dirimu."* Setelah itu beliau bersabda, *"Sesungguhnya Ummu Syarik adalah seorang wanita yang sering ditemui oleh saudara-saduara kita dari kalangan Muhajirin. Oleh*

karena itu, pindahlah engkau ke rumah Ibnu Ummi Maktum, (karena) sesungguhnya dia adalah seorang pria buta. Jika engkau melepaskan pakaianmu, dia tidak akan melihat apapun dan janganlah engkau menyengsarakan dirimu." Fatimah binti Qais kemudian berangkat ke rumah Ibnu Ummi Maktum. Ketika dia telah halal (selesai iddah), dia menceritakan (kepada Nabi SAW) bahwa Abu Mu'awiyah atau Abu Jahm melamarnya. Rasulullah SAW lalu bersabda kepadanya, *"Mu'awiyah adalah seorang lelaki yang tidak mempunyai harta. Sedangkan Abu Jahm tidak pernah meletakkan tongkatnya dari lehernya.* Bagaimana dengan Usamah?"* (Namun) nampaknya keluarga Fatimah tidak menyukai hal itu. Fatimah kemudian berkata, "Demi Allah, aku tidak akan menikahi selain orang yang dikatakan oleh Rasulullah SAW." Dia kemudian menikah dengan Usamah. Ia lanjut berkata: Muhammad bin Ibrahim berkata, "Wahai Fatimah, takutlah engkau kepada Allah. Sesungguhnya engkau telah mengetahui dalam hal apa ini terjadi."

Muhammad bin Ibrahim berkata: Ibnu Abbas berkata, "Allah SWT berfirman, '*Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumah mereka dan janganlah mereka (diizinkan) ke luar kecuali kalau mereka mengerjakan perbuatan keji yang terang.*' (Qs. Ath-Thalaq [65]: 1) Yang dimaksud dengan perbuatan keji adalah, istri melakukan perbuatan keji terhadap keluarganya. Jika dia telah melakukan perbuatan keji , maka mereka boleh mengusirnya (dari rumah) ."[302]

---

* Maksudnya adalah Abu Jahm itu ringan tangan atau sering memukul istri.

[302] HR. Muslim, pembahasan tentang talak, bab 6, hadits no. 1480 (2/1114); Abu Daud, pembahasan tentang cerai, bab 39, hadits no. 2284; At-Tirmidzi, pembahasan tentang nikah, bab 38, hadits no. 1135; An-Nasa`i, pembahasan tentang nikah, bab 21-22, dan pembahasan tentang talak, bab 7; Ibnu Majah, pembahasan tentang nikah, bab 10, hadits no. 1869; Al Malik, pembahasan tentang talak, bab 23, hadits no. 67.

8. Bab: Kondisi yang Membolehkan Seorang Lelaki Melamar

٢١٧٨- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ -يَعْنِي ابْنَ أَبِي هِنْدٍ- ثَنَا عَامِرٌ، حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- نَهَى أَنْ تُنْكَحَ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا، وَالْعَمَّةُ عَلَى ابْنَةِ أَخِيهَا، أَوِ الْمَرْأَةُ عَلَى خَالَتِهَا، أَوِ الْخَالَةُ عَلَى ابْنَةِ أُخْتِهَا، وَلاَ تُنْكَحُ الصُّغْرَى عَلَى الْكُبْرَى، وَلاَ الْكُبْرَى عَلَى الصُّغْرَى.

2178. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Daud —yaitu Ibnu Abu Hind- menceritakan kepada kami, Amir menceritakan kepada kami, Abu Hurairah menceritakan kepada kami, bahwa Rasulullah SAW melarang pria menikahi seorang wanita dan menikahi bibi dari pihak ayah, atau bibi dari pihak ayah (dinikahi) bersama keponakan perempuannya, atau seorang wanita (dinikahi) bersama bibi dari pihak ibunya, atau seorang bibi dari pihak ibu (dinikahi) bersama keponakan perempuannya. (Beliau juga melarang) wanita yang masih kecil dinikahi bersama wanita yang telah berusia, atau wanita yang telah berusia (dinikahi) bersama wanita yang masih kecil."[303]

٢١٧٩- حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- نَهَى أَنْ يُجْمَعَ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَعَمَّتِهَا، وَالْمَرْأَةِ وَخَالَتِهَا.

---

[303] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang nikah, bab 27, hadits no. 5109-5110; Muslim, pembahasan tentang nikah, bab 4, hadits no. 1408 (2/1028); Abu Daud, pembahasan tentang nikah, bab 12, hadits no. 2065-2066; At-Tirmidzi, pembahasan tentang nikah, bab 31, hadits no. 1126 (3/433); An-Nasa`i, pembahasan tentang nikah, bab 47 dan bab 48; Ibnu Majah, pembahasan tentang nikah, bab 31, hadits no. 1929; Al Malik, pembahasan tentang nikah, bab 8, hadits no. 20.

2179. Ubaidullah bin Abdul Majid menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW melarang menyatukan (dalam ikatan pernikahan) antara seorang wanita dengan bibi dari pihak ayahnya, atau seorang wanita bersama bibi dari pihak ibunya."[304]

9. Bab: Larangan Nikah *Syighar**

٢١٨٠- أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنِ الشِّغَارِ. قَالَ مَالِكٌ: وَالشِّغَارُ: أَنْ يُزَوِّجَ الرَّجُلُ الآخَرَ ابْنَتَهُ عَلَى أَنْ يُزَوِّجَهُ الآخَرُ ابْنَتَهُ بِغَيْرِ صَدَاقٍ. قِيلَ لأَبِي مُحَمَّدٍ: تَرَى بَيْنَهُمَا نِكَاحاً؟ قَالَ: لاَ يُعْجِبُنِي.

2180. Khalid bin Makhlad menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu umar, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang nikah *syighar*." Malik berkata, "*Syighar* adalah, seorang lelaki menikahkan anak perempuannya kepada pria lain (dengan syarat) lelaki itu menikahkan anak perempuannya kepadanya, tanpa mahar."

---

[304] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang nikah, bab 28, hadits no. 5112; Muslim, pembahasan tentang nikah, bab 7, hadits no. 1415 (2/1034); Abu Daud, pembahasan tentang nikah, bab 14, hadits no. 2074; At-Tirmidzi, pembahasan tentang nikah, bab 30, hadits no. 1124; An-Nasa`i, pembahasan tentang nikah, bab 60-61; Ibnu Majah, pembahasan tentang nikah, bab 16: larangan nikah *syighar*, hadits no. 1883; Al Malik, pembahasan tentang nikah, bab 11, hadits no. 24.

* Seorang lelaki menikahkan seorang lelaki lain kepada anak perempuannya, dengan catatan lelaki yang lain itu harus menikahkannya kepada anak perempuannya, tanpa mahar.

[305] HR. Abu Daud, pembahasan tentang nikah, bab: wali, hadits no. 2085; At-Tirmidzi, pembahasan tentang nikah, bab: nikah tidak sah kecuali dengan izin wali, hadits no. 1101; Ibnu Majah, pembahasan tentang nikah, bab: nikah tidak sah kecuali dengan izin wali, hadits no. 1881; Ahmad, 1/250 dan 4/394, 413 dan 418.

Abu Muhammad ditanya, "Apakah Engkau melihat di antara kedua orang itu ada pernikahan?" Dia menjawab, "Hal itu tidak menarik perhatianku."

10. Bab: Menikahi Pria dan Wanita yang Shalih

٢١٨١- أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عُمَرَ بْنِ كَيْسَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ وَهْبِ بْنِ أَبِي مُغِيثٍ، حَدَّثَتْنِي أَسْمَاءُ بِنْتُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: أَنْكِحُوا الصَّالِحِينَ وَالصَّالِحَاتِ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: وَسَقَطَ عَلَيَّ مِنَ الْحَدِيثِ فَمَا تَبِعَهُمْ بَعْدُ فَحَسَنٌ.

2181. Abu Ashim mengabarkan kepada kami dari Ibrahim, dari Amr bin Kaisan, dari Ayahnya, dari Wahb bin Abu Mughits, Asma binti Abu Bakar menceritakan kepadaku dari Asiyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Nikahilah pria yang shalih dan wanita yang shalihah."*

Abu Muhammad berkata, "Menurutku, (redaksi berikut) gugur dari hadits ini, '*Sesuatu yang mengikuti mereka setelah* itu adalah kebaikan'."

11. Bab: Larangan Menikah Tanpa Wali

٢١٨٢- أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لاَ نِكَاحَ إِلاَّ بِوَلِيٍّ.

2182. Malik bin Isma'il mengabarkan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Burdah, dari Ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Nikah tidak sah kecuali jika disertai wali."*[305]

٢١٨٣- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: لاَ نِكَاحَ إِلاَّ بِوَلِيٍّ.

2183. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Syarik mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Burdah, dari Abu Musa, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Nikah tidak sah kecuali jika disertai wali."*

٢١٨٤- حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ نُكِحَتْ بِغَيْرِ إِذْنِ وَلِيِّهَا، فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ، فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ، فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ، فَإِنِ اشْتَجَرُوا. -قَالَ أَبُو عَاصِمٍ: وَقَالَ مَرَّةً: فَإِنْ تَشَاجَرُوا- فَالسُّلْطَانُ وَلِيُّ مَنْ لاَ وَلِيَّ لَهُ، فَإِنْ أَصَابَهَا فَلَهَا الْمَهْرُ بِمَا اسْتَحَلَّ مِنْ فَرْجِهَا. قَالَ أَبُو عَاصِمٍ: أَمْلاَهُ عَلَيَّ سَنَةَ سِتٍّ وَأَرْبَعِينَ وَمِائَةٍ.

2184. Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Sulaiman bin Musa, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Wanita manapun yang dinikahi tanpa mendapat izin dari walinya, maka nikahnya tidak sah, maka nikahnya tidak sah. Jika mereka berselisih* —Abu Ashim lanjut berkata: Beliau SAW berkata, *"Jika mereka berselisih satu kali"*— *maka pemerintah adalah wali orang yang tidak memiliki wali. Jika seorang lelaki menggaulinya maka dia berhak mendapatkan mahar lantaran kemaluan wanita itu telah dihalalkan kepada pria tersebut."*

Abu Ashim berkata, "Ibnu Juraij mendiktekan hadits itu kepadaku pada tahun seratus empat puluh enam."[306]

12. Bab: Gadis Yatim yang Menikahkan Dirinya

٢١٨٥- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي أَبُو بُرْدَةَ بْنُ أَبِي مُوسَى، عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: تُسْتَأْمَرُ الْيَتِيمَةُ فِي نَفْسِهَا، فَإِنْ سَكَتَتْ فَقَدْ أَذِنَتْ، وَإِنْ أَبَتْ لَمْ تُكْرَهْ.

2185. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Yunus bin Abu Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Burdah bin Abu Musa menceritakan kepadaku, dari Abu Musa, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Seorang gadis yatim itu dimintai persetujuan dari dirinya sendiri. Jika dia diam maka dia telah mengizinkan, tapi jika dia menolak maka jangan dipaksa."*

13. Bab: Meminta Persetujuan Gadis dan Janda

٢١٨٦- أَخْبَرَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنِي يَحْيَى، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لاَ تُنْكَحُ الثَّيِّبُ حَتَّى تُسْتَأْمَرَ، وَلاَ تُنْكَحُ الْبِكْرُ حَتَّى تُسْتَأْذَنَ، وَإِذْنُهَا الصُّمُوتُ.

2186. Abu Al Mughirah mengabarkan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepadaku dari Abu

[306] HR. Abu Daud, pembahasan tentang nikah, bab: wali, hadits no. 2083; At-Tirmidzi, pembahasan tentang nikah, bab: nikah tidak sah kecuali dengan izin wali, hadits no. 1102; Ibnu Majah, pembahasan tentang nikah, bab: nikah tidak sah kecuali dengan izin wali, hadits no. 1879; Ahmad, *Al Musnad*, 6/166.

Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Seorang janda tidak boleh dinikahkan sampai dimintai persetujuannya, sedangkan seorang gadis tidak boleh dinikahkan sampai dimintai izinnya, dan izinnya adalah diam."*[307]

٢١٨٧- أَخْبَرَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ، حَدَّثَهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- بِهَذَا الْحَدِيثِ.

2187. Wahb bin Jarir mengabarkan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Yahya, dari Abu Salamah, bahwa Abu Hurairah telah menceritakan redaksi hadits yang sama kepadanya dari Rasulullah SAW.

٢١٨٨- حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْفَضْلِ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: الأَيِّمُ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيِّهَا، وَالْبِكْرُ تُسْتَأْذَنُ فِي نَفْسِهَا، وَإِذْنُهَا صُمَاتُهَا.

2188. Khalid bin Makhlad menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Al Fadhl, dari Nafi bin Jubair bin Muth'im, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Janda itu lebih berhak atas dirinya daripada walinya,*

---

[307] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang nikah, bab 41, hadits no. 5136; Muslim, pembahasan tentang nikah, bab: izin seorang janda dalam pernikahan adalah bicara sedangkan perawan adalah diam, hadits no. 2092 (2/231); At-Tirmidzi, pembahasan tentang nikah, bab: meminta izin gadis dan janda, hadits no. 1107 dan bab 19, hadits no. 1109; An-Nasa`i, pembahasan tentang nikah, bab: meminta persetujuan janda; Ibnu Majah, pembahasan tentang nikah, bab 11, hadits no. 1871.

sedangkan perawan itu dimintai izin dirinya, dan izinnya adalah diam."[308]

٢١٨٩- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنِي مَالِكٌ، أَوَّلُ شَيْءٍ سَأَلْتُهُ عَنْهُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْفَضْلِ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: تُسْتَأْذَنُ الْبِكْرُ، وَإِذْنُهَا صُمَاتُهَا.

2189. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepadaku, hal pertama yang aku (Ishaq bin Isa) tanyakan darinya, Abdullah bin Al Fadhl menceritakan kepada kami dari Nafi` bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Seorang gadis itu dimintai izinnya, dan izinnya adalah diam."*

٢١٩٠- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ، حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَوْهَبٍ، أَخْبَرَنَا نَافِعُ بْنُ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: الأَيِّمُ أَمْلَكُ بِأَمْرِهَا مِنْ وَلِيِّهَا، وَالْبِكْرُ تُسْتَأْمَرُ فِي نَفْسِهَا، وَصَمْتُهَا إِقْرَارُهَا.

2190. Ubaidullah bin Abdul Majid mengabarkan kepada kami, Ubaidullah bin Abdurrahman bin Mauhib menceritakan kepadaku, Nafi' bin Jubair bin Muth'im mengabarkan kepada kami dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Janda itu lebih lebih berhak atas urusannya daripada walinya, sedangkan gadis itu dimintai izin dirinya, dan diamnya adalah pengukuhannya."*

---

[308] HR. Muslim, pembahasan tentang nikah, bab: meminta izin janda dalam persoalan nikah, hadits no. 1421 (2/1037); Abu Daud, pembahasan tentang nikah, bab: janda, hadits no. 2098-2100; At-Tirmidzi, pembahasan tentang nikah, bab: hadits tentang meminta izin gadis dan janda, hadits no. 1108; An-Nasa`i, pembahasan tentang nikah, bab: meminta izin gadis tentang dirinya, dan bab: ayah wajib meminta izin kepada gadis; Ibnu Majah, pembahasan tentang nikah, bab 10, hadits no. 1870; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang nikah, bab: meminta izin gadis dan janda, hadits no. 4.

14. Bab: Wanita yang Dinikahkan oleh Orangtua Karena Dipaksa

٢١٩١- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، أَنَّهُ سَمِعَ الْقَاسِمَ بْنَ مُحَمَّدٍ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ يَزِيدَ، وَمُجَمِّعَ بْنَ يَزِيدَ الأَنْصَارِيَّيْنِ، حَدَّثَاهُ أَنَّ رَجُلاً مِنْهُمْ مِنَ الأَنْصَارِ يُدْعَى حِزَاماً أَنْكَحَ بِنْتاً لَهُ، فَكَرِهَتْ نِكَاحَ أَبِيهَا، فَأَتَتْ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ فَرَدَّ عَنْهَا نِكَاحَ أَبِيهَا، فَنَكَحَتْ أَبَا لُبَابَةَ بْنَ عَبْدِ الْمُنْذِرِ، فَذَكَرَ يَحْيَى أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّهَا كَانَتْ ثَيِّباً.

2191. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Yahya bin Sa'id mengabarkan kepada kami, bahwa dia mendengar Al Qasim bin Muhammad, bahwa dia mendengar Abdurrahman bin Yazid Al Anshari dan Mujammi' bin Yazid Al Anshari menceritakan kepadanya, bahwa seorang lelaki dari kalangan Anshar yang bernama Hizam telah menikahkan anak perempuannya, sementara anak perempuannya tidak menyukai pernikahan (dari) ayahnya. Anak perempuan itu kemudian datang kepada Rasulullah SAW dan menceritakan hal itu. Beliau kemudian menolak pernikahan dari ayahnya itu. Setelah itu wanita itu kemudian menikahi Abu Lubabah bin Abdul Mundzir. Yahya menyebutkan bahwa dia mendapat berita, bahwa wanita itu telah menjadi janda.

٢١٩٢- أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَمُجَمِّعٍ ابْنَيْ يَزِيدَ بْنِ جَارِيَةَ، أَنَّ خَنْسَاءَ بِنْتَ حِذَامٍ، زَوَّجَهَا أَبُوهَا وَهِيَ ثَيِّبٌ، فَكَرِهَتْ ذَلِكَ، فَأَتَتْ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَرَدَّ نِكَاحَهُ.

2192. Khalid bin Makhlad mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Al Qasim, dari ayahnya, dari Abdurrahman dan Mujammi' bin Yazid bin Jariyah, bahwa Khansa` binti Hidzam dinikahkan oleh ayahnya, dan saat itu dia adalah seorang janda. Dia kemudian tidak menyukai pernikahan itu, lalu mendatangi Rasulullah SAW, dan beliau menolak pernikahannya.

15. Bab: Wanita yang Dinikahkan oleh Dua orang Wali

٢١٩٣- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، أَوْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ زَوَّجَهَا وَلِيَّانِ لَهَا، فَهِيَ لِلأَوَّلِ مِنْهُمَا، وَأَيُّمَا رَجُلٍ بَاعَ بَيْعاً مِنْ رَجُلَيْنِ، فَهُوَ لِلأَوَّلِ مِنْهُمَا.

2193. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Sa'id mengabarkan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Uqbah bin Amir atau Samurah bin Jundub, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Wanita manapun yang dinikahkan oleh dua orang walinya, maka dia adalah milik wali yang pertama dari keduanya. Lelaki manapun yang menjual kepada dua orang lelaki, maka ia adalah milik pembeli yang pertama dari keduanya.*"[309]

٢١٩٤- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا قَتَادَةُ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- بِنَحْوِهِ.

---

[309] HR. Abu Daud, pembahasan tentang nikah, bab: jika dua orang wali menikahkan, hadits no. 2088; At-Tirmidzi, pembahasan tentang nikah, bab: hadits tentang dua orang wali yang menikahkan, hadits no. 1110; An-Nasa`i, pembahasan tentang jual-beli, bab: seorang lelaki yang menjual barang, kemudian barang itu dimiliki oleh pemiliknya.

2194. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Qatadah mengabarkan kepada kami dari Al Hasan, dari Samurah, dari Rasulullah SAW, dengan redaksi hadits yang serupa.

16. Bab: Larangan Memut'ah* Kaum Perempuan

٢١٩٥ - أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ، أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ: أَنَّهُمْ سَارُوا مَعَ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، فَقَالَ: اسْتَمْتَعُوا مِنْ هَذِهِ النِّسَاءِ. وَالاِسْتِمْتَاعُ عِنْدَنَا التَّزْوِيجُ، فَعَرَضْنَا ذَلِكَ عَلَى النِّسَاءِ، فَأَبَيْنَ إِلاَّ أَنْ نَضْرِبَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُنَّ أَجَلاً، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: افْعَلُوا. فَخَرَجْتُ أَنَا وَابْنُ عَمٍّ لِي، مَعَهُ بُرْدٌ وَمَعِي بُرْدٌ، وَبُرْدُهُ أَجْوَدُ مِنْ بُرْدِي، وَأَنَا أَشَبُّ مِنْهُ، فَأَتَيْنَا عَلَى امْرَأَةٍ فَأَعْجَبَهَا شَبَابِي، وَأَعْجَبَهَا بُرْدُهُ، فَقَالَتْ: بُرْدٌ كَبُرْدٍ. وَكَانَ الأَجَلُ بَيْنِي وَبَيْنَهَا عَشْرًا، فَبِتُّ عِنْدَهَا تِلْكَ اللَّيْلَةَ، ثُمَّ غَدَوْتُ، فَإِذَا رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَائِمٌ بَيْنَ الرُّكْنِ وَالْبَابِ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي قَدْ كُنْتُ أَذِنْتُ لَكُمْ فِي الاِسْتِمْتَاعِ مِنَ النِّسَاءِ، أَلاَ وَإِنَّ اللهَ قَدْ حَرَّمَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، فَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ مِنْهُنَّ شَيْءٌ فَلْيُخَلِّ سَبِيلَهَا، وَلاَ تَأْخُذُوا مِمَّا آتَيْتُمُوهُنَّ شَيْئًا.

2195. Ja'far bin Aun mengabarkan kepada kami dari Abdul Aziz bin Umar bin Abdul Aziz, dari Rabi' bin Sabrah, bahwa ayahnya menceritakan kepadanya, bahwa ketika mereka (ayahnya dan para sahabat yang lain) berjalan bersama Rasulullah SAW melaksanakan haji wada'. Beliau bersabda, "*Nikahilah kaum*

* Menikahi perempuan untuk jangka waktu tertentu dengan mahar tertentu.

perempuan secara mut'ah!" Mut'ah menurut kami adalah kawin. Kami kemudian menawarkan hal itu kepada kaum perempuan, namun mereka menolak kecuali jika ada tenggat waktu antara kami dan mereka. Rasulullah SAW kemudian bersabda, *"Lakukanlah!"* Aku kemudian keluar bersama sepupuku yang mengenakan sal. Saat itu aku pun mengenakan sal, namun salnya lebih baik dari milikku, dan aku lebih muda darinya. Kami lalu mendatangi seorang wanita kemudian ia tertarik dengan kemudaanku, dan juga menyukai salnya. Wanita itu berkata, "Sal (itu) seperti salnya." Saat itu, tenggat waktu (dalam nikah mut'ah) antara aku dan wanita itu adalah sepuluh (hari). Malam itu aku menginap di tempatnya. Keesokan harinya, aku berangkat pagi-pagi dan ternyata Rasulullah SAW sedang berdiri di antara rukun dan pintu ka'bah. Beliau bersabda, "*Wahai manusia, sesungguhnya aku dulu telah mengizinkan kalian untuk menikahi kaum perempuan secara muth'ah. Ingatlah, sesungguhnya Allah telah mengharamkan itu sampai Hari Kiamat. Maka barangsiapa yang telah memberikan sesuatu kepada wanita-wanita itu, dia hendaknya membiarkannya dan kalian tidak boleh mengambil sesuatu dari apa yang telah kalian berikan kepada mereka."*[310]

٢١٩٦- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ الْجُهَنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنْ نِكَاحِ الْمُتْعَةِ عَامَ الْفَتْحِ.

2196. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Rabi' bin Sabrah Al Juhani, dari Ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang nikah mut'ah pada tahun penaklukan (Makkah)."[311]

---

[310] HR. Muslim, pembahasan tentang nikah, bab: nikah mut'ah, hadits no. 1406 (1023-1025); Abu Daud, pembahasan tentang nikah, bab: nikah mut'ah, hadits no. 2072-2073; An-Nasa`i, pembahasan tentang nikah, bab: haram nikah mut'ah.

[311] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang nikah, bab 31, hadits no. 5115; Muslim, pembahasan tentang nikah, bab: nikah mut'ah, hadits no. 1121 (2/1027-1028); At-Tirmidzi, pembahasan tentang nikah, bab: haram nikah mut'ah, hadits no. 1121; An-Nasa`i, pembahasan tentang nikah, bab: haram nikah mut'ah; Al Malik, *Al Muwaththa`*, bab: nikah mut'ah, hadits no. 41.

٢١٩٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنِي ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ الْحَسَنِ وَعَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِمَا، قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ لابْنِ عَبَّاسٍ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- نَهَى عَنِ الْمُتْعَةِ، مُتْعَةِ النِّسَاءِ، وَعَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ عَامَ خَيْبَرَ.

2197. Muhammad menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah menceritakan kepadaku, dari Az-Zuhri, dari Al Hasan dan Abdullah, dari Ayah keduanya, dia berkata: Aku mendengar Ali berkata kepada Ibnu Abbas, "Sesungguhnya Rasulullah SAW telah melarang mut'ah, yaitu mut'ah perempuan, dan (melarang) daging keledai jinak, pada tahun perang Khaibar."

17. Bab: Nikah bagi yang Sedang Ihram

٢١٩٨- أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى، عَنْ نُبَيْهِ بْنِ وَهْبٍ، عَنْ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ عُثْمَانَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: الْمُحْرِمُ لاَ يَنْكِحُ، وَلاَ يُنْكِحُ.

2198. Utsman bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Ayyub bin Musa, dari Nubaih bin Wahb, dari Aban bin Utsman, dari Utsman, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Orang yang sedang ihram itu tidak boleh menikah, dan tidak boleh pula menikahkan."*[312]

---

[312] HR. Muslim, pembahasan tentang nikah, bab: haram nikah orang yang sedang ihram, hadits no. 1409 (2/1030-1031); Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab: orang yang sedang ihram kemudian menikah, hadits no. 1841; At-Tirmidzi, pembahasan tentang haji, bab: makruh bagi orang yang sedang ihram menikah, hadits no. 840; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: larangan menikah bagi orang yang sedang ihram; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang haji, bab: nikah bagi yang sedang ihram, hadits no. 70.

18. Bab: Mahar Istri dan Putri Nabi SAW

٢١٩٩- أَخْبَرَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ -هُوَ ابْنُ مُحَمَّدٍ-، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ: كَمْ كَانَ صَدَاقُ أَزْوَاجِ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-؟ قَالَتْ: كَانَ صَدَاقُهُ لأَزْوَاجِهِ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ أُوقِيَّةً وَنَشًّا. وَقَالَتْ: أَتَدْرِي مَا النَّشُّ؟ قَالَ: قُلْتُ: لاَ. قَالَتْ: نِصْفُ أُوقِيَّةٍ، فَهَذَا صَدَاقُ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- لأَزْوَاجِهِ.

2199. Nu'aim bin Hammad mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz —yaitu Ibnu Muhammad— menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abdullah, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Abu Salamah, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Aisyah, "Berapa mahar istri-istri Rasulullah SAW?" Dia menjawab, "Mahar beliau untuk istri-istrinya adalah dua belas *uqiyyah* (1 uqiyyah emas = 29,75 gram dan 1 uqiyyah perak=119 gram)dan satu *nasy*?' Aisyah berkata, "Apakah engkau tahu apa itu *nasy*?" Aku menjawab, "Tidak." Dia berkata, "Setengah *uqiyyah*. Inilah mahar Rasulullah SAW untuk istri-istrinya."[313]

٢٢٠٠- أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ مَنْصُورِ بْنِ زَاذَانَ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي الْعَجْفَاءِ السُّلَمِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَخْطُبُ، فَحَمِدَ اللهَ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: أَلاَ لاَ تُغَالُوا فِي صَدَاقِ النِّسَاءِ، فَإِنَّهَا لَوْ كَانَتْ مَكْرُمَةً فِي الدُّنْيَا أَوْ تَقْوَى عِنْدَ اللهِ، كَانَ أَوْلاَكُمْ بِهَا

---

[313] HR. Muslim, pembahasan tentang nikah, bab: mahar itu boleh berupa mengajarkan Al Qur`an, hadits no. 1426 (2/1042); Abu Daud, pembahasan tentang nikah, bab: mahar, hadits no. 2105; An-Nasa`i, pembahasan tentang nikah, bab: adil dalam memberikan mahar.

رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-، مَا أَصْدَقَ امْرَأَةً مِنْ نِسَائِهِ، وَلاَ أُصْدِقَتِ امْرَأَةٌ مِنْ بَنَاتِهِ فَوْقَ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ أُوقِيَّةً، أَلاَ وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيُغَالِي بِصَدَاقِ امْرَأَتِهِ حَتَّى يَبْقَى لَهَا فِي نَفْسِهِ عَدَاوَةٌ، حَتَّى يَقُولَ: كَلِفْتُ إِلَيْكَ عَلَقَ الْقِرْبَةِ أَوْ عَرَقَ الْقِرْبَةِ.

2200. Amr bin Aun mengabarkan kepada kami, Husyaim mengabarkan kepada kami dari Manshur bin Zadzan, dari Ibnu Sirin, dari Abu Al Ajfa` As-Sulami, dia berkata: Aku mendengar Umar bin Khaththab berkhutbah. Dia memuji Allah dan menyanjung-Nya. Dia kemudian berkata, "Ingatlah, janganlah kalian berlebihan dalam mahar kaum perempuan, (sebab) jika mahar yang berlebihan itu merupakan sebuah bentuk penghormatan di dunia atau ukuran ketakwaan di sisi Allah, maka Rasulullah SAW adalah orang yang paling berhak atas hal itu daripada kalian. Beliau tidak pernah memberikan mahar kepada seorang pun dari istri-istrinya, dan seorang pun dari anak perempuannya yang diberikan mahar melebihi dua belas *uqiyyah*. Ingatlah, (jika) salah seorang di antara kalian berlebihan dalam memberikan mahar kepada istrinya, niscaya akan ada dalam hatinya permusuhan kepada istrinya, hingga dia akan mengatakan, 'Aku dituntut menanggung air yang mengalir dari geriba (tempat air yang terbuat dari kulit) atau bocoran (air) yang keluar dari geriba'."

19. Bab: Benda yang Boleh Dijadikan Mahar

٢٢٠١- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: أَتَتِ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، فَقَالَتْ: إِنَّهَا وَهَبَتْ نَفْسَهَا لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَا لِي فِي النِّسَاءِ مِنْ حَاجَةٍ. فَقَالَ رَجُلٌ: زَوِّجْنِيهَا. قَالَ: أَعْطِهَا ثَوْباً. قَالَ: لاَ أَجِدُ. قَالَ: أَعْطِهَا وَلَوْ خَاتَماً مِنْ حَدِيدٍ. فَاعْتَلَّ لَهُ، فَقَالَ: مَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ؟. قَالَ: كَذَا وَكَذَا. قَالَ: فَقَدْ زَوَّجْتُكَهَا عَلَى مَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ.

2201. Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid mengabarkan kepada kami dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'd, dia berkata: Suatu ketika seorang wanita datang kepada Nabi SAW lalu mengatakan bahwa dia menghibahkan dirinya kepada Allah dan Rasul-Nya. Rasulullah SAW bersabda, *"Aku tidak memerlukan istri?"* Seorang lelaki berkata, "Nikahkanlah aku dengannya." Beliau bersabda (kepada lelaki itu), *"Berikanlah sepotong baju kepadanya!"* Lelaki itu menjawab, "Aku tidak punya." Beliau bersabda, *"Berikanlah (mahar) kepadanya, meskipun hanya sebuah cincin dari besi."* Lelaki itu kemudian menyebutkan alasan dan permintaan maafnya kepada beliau. Rasulullah SAW kemudian bersabda (kepadanya), *"Apa yang menghalangimu (untuk memberikan mahar) Al Qur`an?"* Lelaki itu menjawab, "Anu dan

anu." Beliau bersabda, *"Sesungguhnya aku menikahkanmu dengannya dengan (mahar) berupa (hapalan) Al Qur`an."*[314]

20. Bab: Khutbah Nikah

٢٢٠٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ وَحَجَّاجٌ، قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عُبَيْدَةَ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: عَلَّمَنَا رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- خُطْبَةَ الْحَاجَةِ: الْحَمْدُ للَّهِ -أَوْ إِنَّ الْحَمْدَ للهِ- نَحْمَدُهُ، وَنَسْتَعِينُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. ثُمَّ يَقْرَأُ ثَلاَثَ آيَاتٍ: (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنَّ إِلاَّ وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ) [آل عمران: ١] (يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا) [النساء: ١] (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللهَ وَقُولُوا قَوْلاً سَدِيداً يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزاً عَظِيماً) [الأحزاب: ٧٠] ثُمَّ يَتَكَلَّمُ بِحَاجَتِهِ.

2202. Abu Al Walid dan Hajjaj menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar

---

[314] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang nikah, bab 50, hadits no. 5149; Muslim, pembahasan tentang nikah, bab: mahar, dan mahar itu boleh berupa mengajarkan Al Qur`an dan cincin besi, hadits no. 1425 (2/1040-1041); Abu Daud, pembahasan tentang nikah, bab: menikah dengan mahar mahar pekerjaan atas pekerjaan, hadits no. 2111; At-Tirmidzi, pembahasan tentang nikah, bab 23, hadits no. 1114; An-Nasa`i, pembahasan tentang nikah, bab: menikah dengan mahar berupa surah Al Qur`an; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang nikah, bab: mahar dan malu, hadits no. 8; Ahmad, *Al Musnad*, 5/330.

Abu Ubaidah menceritakan dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengajarkan khutbah hajah (nikah) kepada kami, (yaitu): *'Segala puji bagi Allah —atau sesungguhnya segala puji adalah milik Allah—, kami memuji-Nya, memohon pertolongan-Nya, memohon ampunan-Nya, dan kami berlindung kepada Allah dari keburukan jiwa kami. Barangsiapa yang ditunjuki oleh Allah maka tiada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang disesatkan oleh Allah maka tiada yang dapat menunjukinya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.'* Setelah itu beliau membaca tiga ayat, *'Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.'* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 102), *'Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan istrinya.'* (Qs. An-Nisaa' [4]: 1), *'Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.'* (Qs. Al Ahzaab [33]: 70-71) Setelah itu beliau mengemukakan keperluanya."[315]

21. Bab: Syarat Nikah

٢٢٠٣- أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ مَرْثَدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: إِنَّ أَحَقَّ الشُّرُوطِ أَنْ تُوفُوا بِهِ مَا اسْتَحْلَلْتُمْ بِهِ الْفُرُوجَ.

2203. Abu Ashim mengabarkan kepada kami dari Abdul Hamid bin Ja'far, dari Zaid bin Abu Habib, dari Martsad bin Abdullah, dari

[315] HR. Abu Daud, pembahasan tentang nikah, bab: khutbah nikah, hadits no. 2118; At-Tirmidzi, pembahasan tentang nikah, bab: hadits tentang khutbah nikah: hadits no. 1105; An-Nasa`i, pembahasan tentang jum'at, bab: bagaimana khutbah itu?

Uqbah bin Amir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya syarat yang paling berhak untuk dipenuhi adalah memenuhi tuntunan yang kalian gunakan untuk menghalalkan kemaluan (perempuan)."*[316]

22. Bab: Makanan Pesta Perkawinan

٢٢٠٤- أَخْبَرَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- رَأَى عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ صُفْرَةً، فَقَالَ: مَا هَذِهِ الصُّفْرَةُ؟. قَالَ: تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً عَلَى وَزْنِ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ. قَالَ: بَارَكَ اللهُ لَكَ، أَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ.

2204. Abu An-Nu'man mengabarkan kepada kami, Hammad bin Yazid menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas, bahwa Nabi SAW melihat warna kuning pada Abdurrahman bin Auf, kemudian beliau bertanya, *"Warna kuning apa ini?"* Abdurrahman bin Auf menjawab, "Aku menikahi seorang wanita dengan (mahar) seberat biji emas." Beliau bersabda, *"Semoga Allah memberkatimu. Buatlah pesta perkawinan, walau hanya dengan menyembelih seekor kambing."*[317]

---

[316] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang nikah, bab: syarat nikah, hadits no. 5151; Muslim, pembahasan tentang nikah, bab: memenuhi syarat nikah, hadits no. 1418 (2/1035-1036); Abu Daud, pembahasan tentang nikah, bab: seseorang yang mensyaratkan rumah kepada istrinya, hadits no. 2139; At-Tirmidzi, pembahasan tentang nikah, bab: syarat saat akad nikah, hadits no. 1127; An-Nasa`i, pembahasan tentang nikah, bab: syarat dalam nikah; Ahmad, *Al Musnad*, 4/144, 150 dan 152.

[317] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang nikah, bab 68, hadits no. 5167; Muslim, pembahasan tentang nikah, bab: mahar dan mahar itu boleh berupa mengajarkan Al Qur`an dan cincin besi, hadits no. 1427 (2/1042); Abu Daud, pembahasan tentang nikah, bab: batas minimal mahar, hadits no. 2109; At-Tirmidzi, pembahasan tentang nikah, bab: makanan pesta perkawinan, hadits no. 1094; An-Nasa`i, pembahasan tentang nikah, bab: menikah dengan mahar biji emas; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang nikah, bab: makanan pesta perkawinan, hadits no. 47.

23. Bab: Menghadiri Undangan Pesta Perkawinan

٢٢٠٥- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى وَلِيمَةٍ، فَلْيُجِبْ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: يَنْبَغِي أَنْ يُجِيبَ، وَلَيْسَ الأَكْلُ عَلَيْهِ بِوَاجِبٍ.

2205. Abdullah bin Sa'id mengabarkan kepada kami, Uqbah bin Khalid menceritakan kepada kami dari Abdullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila salah seorang di antara kalian diundang ke jamuan pesta perkawinan, maka dia hendaknya menghadirinya."*

Abu Muhammad berkata, "Seyogianya dia menghadiri(nya), namun makan makanan pesta perkawinan bukanlah sebuah kewajiban."

24. Bab: Adil Kepada Istri

٢٢٠٦- أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ امْرَأَتَانِ، فَمَالَ إِلَى إِحْدَاهُمَا، جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَشِقُّهُ مَائِلٌ.

2206. Abu Al Walid mengabarkan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari An-Nadhr bin Anas, dai Basyir bin Nahik, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa mempunyai dua orang istri, kemudian dia*

lebih cenderung pada salah satunya, maka dia akan datang pada Hari Kiamat dalam keadaan bagian samping (tubuh)nya miring."[318]

25. Bab: Pembagian Nafkah Kepada Istri

٢٢٠٧- أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيدَ الْخَطْمِيِّ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقْسِمُ فَيَعْدِلُ، وَيَقُولُ: اللهُمَّ هَذِهِ قَسْمِي فِيمَا أَمْلِكُ، فَلاَ تَلُومُنِي فِيمَا تَمْلِكُ وَلاَ أَمْلِكُ.

2207. Amr bin Ashim mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Abdullah bin Yazid Al Khathmi, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW membagikan (nafkah kepada istri-istrinya) dan beliau selalu adil. Beliau berdoa, *'Ya Allah, inilah pembagian (nafkah)ku yang aku sanggupi. Maka, janganlah Engkau mencelaku pada sesuatu yang Engkau sanggupi, sementara aku tidak'."*[319]

---

[318] HR. Abu Daud, pembahasan tentang nikah, bab: pembagian nafkah kepada istri-istri, hadits no. 2133; At-Tirmidzi, pembahasan tentang nikah, bab: persamaan (nafkah) di antara para istri, hadits no. 1141; An-Nasa`i, pembahasan tentang: sepuluh istrinya, bab: kecondongan suami terhadap sebagian istri; Ibnu Majah, pembahasan tentang nikah, bab 47, hadits no. 1969; Ahmad, *Al Musnad*, 2/347 dan 471.

[319] HR. Abu Daud, pembahasan tentang nikah, bab: pembagian (nafkah) kepada para istri, hadits no. 2134; At-Tirmidzi, pembahasan tentang nikah, bab: hadits tentang persamaan (nafkah) di antara para istri, hadits no. 1140; An-Nasa`i, pembahasan tentang sepuluh istri, bab: kecondongan suami terhadap sebagian istri; Ibnu Majah, pembahasan tentang nikah, bab 47, hadits no. 1971.

26. Bab: Seorang Lelaki yang Mempunyai Beberapa Orang Istri

٢٢٠٨- أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ، حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ يُونُسَ بْنِ يَزِيدَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- إِذَا سَافَرَ أَقْرَعَ بَيْنَ نِسَائِهِ، فَأَيَّتُهُنَّ خَرَجَ سَهْمُهَا، خَرَجَ بِهَا مَعَهُ.

2208. Isma'il mengabarkan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Yunus bin Yazid, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW akan bepergian, maka beliau mengundi (siapa yang akan ikut) di antara istri-istri beliau. Siapa pun di antara mereka yang keluar undiannya, maka dia akan berangkat bersama beliau."[320]

27. Bab: Menetap di Rumah Janda dan Gadis

٢٢٠٩- أَخْبَرَنَا يَعْلَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لِلْبِكْرِ سَبْعٌ، وَلِلثَّيِّبِ ثَلَاثٌ.

2209. Ya'la mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Untuk gadis tujuh hari, sedangkan untuk janda tiga hari.*"

---

[320] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang hibah, bab: hibah istri kepada selain suaminya, hadits no. 2593; Abu Daud, pembahasan tentang nikah, bab: pembagian nafkah kepada para istri, hadits no. 2138; Ibnu Majah, pembahasan tentang nikah, bab 47, hadits no. 1970.

٢٢١٠- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- لَمَّا تَزَوَّجَ أُمَّ سَلَمَةَ، أَقَامَ عِنْدَهَا ثَلاَثًا، وَقَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ بِكِ عَلَى أَهْلِكِ هَوَانٌ، إِنْ شِئْتِ سَبَّعْتُ لَكِ، وَإِنْ سَبَّعْتُ لَكِ سَبَّعْتُ لِسَائِرِ نِسَائِي.

2210. Abdullah bin Muhammad bin Abu Syaibah mengabarkan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Muhammad bin Abu Bakar, dari Abdul Malik bin Abu Bakar bin Abdurrahman, bin Al Harits bin Hisyam, dari Ayahnya, dari Ummu Salamah, bahwa ketika Rasulullah SAW menikahi Ummu Salamah, beliau menetap di (rumah)nya selama tiga hari. Beliau bersabda, "*Sesungguhnya tidak mudah bagi suamimu untuk lebih lama bersamamu. Jika engkau mau, maka aku akan menetap di (rumah)mu selama tujuh hari. Jika untukmu aku menetap selama tujuh hari, maka aku harus menetap selama tujuh hari untuk seluruh istriku.*"[321]

28. Bab: Menikah pada Bulan Syawal

٢٢١١- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فِي شَوَّالٍ، وَأُدْخِلْتُ عَلَيْهِ فِي شَوَّالٍ، فَأَيُّ نِسَائِهِ

[321] HR; Muslim, pembahasan tentang susuan, bab 82, hadits no. 1460 (2/1083); Abu Daud, pembahasan tentang nikah, bab: menetap di rumah gadis, hadits no. 2122; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang nikah, bab: menetap di rumah gadis dan janda, hadits no. 14.

كَانَ أَحْظَى عِنْدَهُ مِنِّى؟ قَالَ: وَكَانَتْ تَسْتَحِبُّ أَنْ يُدْخَلَ عَلَى النِّسَاءِ فِى شَوَّالٍ.

2211. Ubaidullah bin Musa mengabarkan kepada kami dari Sufyan, dari Isma'il bin Umayah, dari Abdullah bin Urwah, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW menikahiku pada bulan Syawal dan aku digauli pada bulan Syawal. Siapakah istri-istri beliau yang lebih beruntung daripada aku?"

Abdullah bin Urwah berkata, "Aisyah menyukai bila istri digauli pada bulan Syawal."

29. Bab: Doa Ketika Akan Berhubungan Badan

٢٢١٢- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَا يَمْنَعُ أَحَدَكُمْ أَنْ يَقُولَ حِينَ يُجَامِعُ أَهْلَهُ: بِسْمِ اللهِ اللهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ، وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا، فَإِنْ قَضَى اللهُ وَلَداً لَمْ يَضُرَّهُ الشَّيْطَانُ.

2212. Ubaidullah bin Musa mengabarkan kepada kami dari Isra`il, dari Manshur, dari Salim, dari Abu Kuraib, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Apa yang menghalangi salah seorang di antara kalian untuk membaca ketika akan menggauli istrinya, 'Dengan menyebut nama Allah, ya Allah, jauhkanlah kami dari syetan dan jauhkanlah syetan dari apa yang akan Engkau karuniakan kepada kami.' Jika Allah menakdirkan*

seorang anak (baginya), maka syetan tidak akan dapat mencelakainya."[322]

30. Bab: Larangan Menggauli Istri dari Bagian Anus

٢٢١٣- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيد، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنِ الْوَلِيد بْنِ كَثِيرٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحُصَيْنِ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عَمْرِو بْنِ قَيْسٍ الْخَطْمِيِّ، عَنْ هَرَمِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: سَمِعْتُ خُزَيْمَةَ بْنَ ثَابِت، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: إِنَّ اللهَ لاَ يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ، لاَ تَأْتُوا النِّسَاءَ فِي أَعْجَازِهِنَّ.

2213. Ubaidullah bin Sa'id mengabarkan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Al Walid bin Katsir, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Al Hushain, dari Abdul Malik bin Amr bin Qais Al Khathmi, dari Harami bin Abdullah, dia berkata: Aku mendengar Khuzaimah bin Tsabit berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah tidak malu untuk (mengungkapkan) kebenaran: janganlah kalian menggauli istri-istri pada bagian anusnya."*

٢٢١٤- حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَد، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ مُحَمَّد بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ الْيَهُودَ قَالُوا لِلْمُسْلِمِينَ: مَنْ أَتَى امْرَأَتَهُ وَهِيَ مُدْبِرَةٌ جَاءَ وَلَدُهُ أَحْوَلَ. فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: ﴿نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ﴾ [البقرة: ٢٢٣].

---

[322] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang nikah, bab 66, hadits no. 5165; Muslim, pembahasan tentang nikah, bab 18, hadits no. 1434 (2/1058); Abu Daud, pembahasan tentang nikah, bab: berhubungan badan, hadits no. 2161; At-Tirmidzi, pembahasan tentang nikah, bab: do'a yang dibaca jika istrinya akan digauli, hadits no. 1919.

2214. Khalid bin Makhlad menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir bin Abdullah, bahwa orang-orang Yahudi berkata kepada kaum Muslimin, "Barangsiapa menggauli istrinya, sementara istrinya membelakangi*, maka anaknya akan juling. Allah kemudian menurunkan (ayat), *'Istri-istrimu adalah (seperti) ladang tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah ladangmu itu darimana saja kamu kehendaki'."* (Qs. Al Baqarah [2]: 223)[323]

31. Bab: Suami yang Melihat Perempuan Lain, Kemudian Dia Mengkhawatirkan Dirinya

٢٢١٥- أَخْبَرَنَا قَبِيصَةُ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَلاَّمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- امْرَأَةً فَأَعْجَبَتْهُ، فَأَتَى سَوْدَةَ وَهِيَ تَصْنَعُ طِيباً وَعِنْدَهَا نِسَاءٌ فَأَخْلَيْنَهُ، فَقَضَى حَاجَتَهُ، ثُمَّ قَالَ: أَيُّمَا رَجُلٍ رَأَى امْرَأَةً تُعْجِبُهُ فَلْيَقُمْ إِلَى أَهْلِهِ، فَإِنَّ مَعَهَا مِثْلَ الَّذِي مَعَهَا.

2215. Qabishah mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abdullah bin Hallam, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Suatu ketika Rasulullah SAW melihat seorang wanita, lalu wanita itu membuatnya tertarik. Beliau kemudian mendatangi Saudah yang sedang membuat makanan, sementara di dekatnya ada beberapa

---

* Maksudnya, menggaulinya dari jalur belakang, namun bukan pada anusnya

[323] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang tafsir surah Al Baqarah, bab 39: *"Istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah ladang tempat bercocok-tanammu itu dari mana saja kamu kehendaki, dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu."* (Qs. Al Baqarah [2]: 223) hadits no. 4528; Muslim, pembahasan tentang nikah, bab 19, hadits no. 1435 (2/1058); Abu Daud, pembahasan tentang nikah, bab: berhubungan badan, hadits no. 2163; At-Tirmidzi, pembahasan tentang tafsir Al Qur`an, bab 3, hadits no. 2978; Ibnu Majah, pembahasan tentang nikah, ab 29. hadits no. 1925; Ahmad, *Al Musnad*, 6/205.

orang wanita. Wanita-wanita itu kemudian meninggalkan beliau, dan beliau pun menyelesaikan keperluannya. Beliau kemudian bersabda, "*Lelaki mana pun yang melihat wanita yang membuatnya tertarik, maka dia hendaknya menggauli istrinya, (karena) sesungguhnya pada istrinya itu terdapat (sesuatu) seperti yang ada pada wanita itu.*"

32. Bab: Menikahi Gadis

٢٢١٦- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُطِيعٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا سَيَّارٌ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، حَدَّثَنَا جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فِي سَفَرٍ فَلَمَّا قَفَلْنَا تَعَجَّلْتُ، فَلَحِقَنِي رَاكِبٌ، قَالَ: فَالْتَفَتُّ فَإِذَا أَنَا بِرَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَقَالَ لِي: مَا أَعْجَلَكَ يَا جَابِرُ؟. قَالَ: إِنِّي حَدِيثُ عَهْدٍ بِعُرْسٍ. قَالَ: أَبِكْراً تَزَوَّجْتَهَا أَمْ ثَيِّباً؟. قَالَ: قُلْتُ: بَلْ ثَيِّباً. قَالَ: فَهَلاَّ بِكْراً تُلاَعِبُهَا وَتُلاَعِبُكَ. قَالَ: ثُمَّ قَالَ لِي: إِذَا قَدِمْتَ فَالْكَيْسَ الْكَيْسَ. قَالَ: فَلَمَّا قَدِمْنَا، ذَهَبْنَا نَدْخُلُ، قَالَ: أَمْهِلُوا حَتَّى نَدْخُلَ لَيْلاً -أَيْ عِشَاءً- لِكَيْ تَمْتَشِطَ الشَّعِثَةُ وَتَسْتَحِدَّ الْمُغِيبَةُ.

2216. Abdullah bin Muthi' mengabarkan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Sayyar mengabarkan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Kami pernah berada dalam perjalanan bersama Rasulullah SAW. Maka tatkala kami hampir tiba (di Madinah), aku tergesa-gesa. Seorang pengendara kemudian menyusulku. Aku menoleh (kepadanya), ternyata aku bertemu dengan Rasulullah SAW. Beliau kemudian bertanya kepadaku, *'Apa yang membuatmu tergesa-gesa, wahai Jabir?'* Aku menjawab, 'Aku belum lama menikah.' Beliau bertanya, *'Gadis atau janda yang engkau nikahi?'* Aku menjawab, 'Janda!' Beliau bersabda, *'Mengapa engkau tidak menikahi gadis? Engkau dapat mencandainya dan dia pun dapat mencandaimu.'* Beliau kemudian bersabda kepadaku, *'Jika engkau tiba (di Madinah),*

berhubungan badanlah, berhubungan badanlah!'* Ketika kami tiba (di Madinah), kami pergi untuk menemui (istri-istri kami). Beliau bersabda, *'Tahanlah, hingga kita menemui (mereka) pada malam hari* —yakni sore hari—, *agar wanita yang berantakan rambutnya dapat menyisir (rambutnya), dan wanita yang ditinggal pergi suaminya dapat memotong (bulu kemaluannya)."*

33. Bab: *Ghilah**

٢٢١٧- أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ نَوْفَلٍ الأَسَدِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنْ جُذَامَةَ بِنْتِ وَهْبٍ الأَسَدِيَّةِ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَنْهَى عَنِ الْغِيلَةِ، حَتَّى ذَكَرْتُ أَنَّ فَارِسَ وَالرُّومَ يَصْنَعُونَ ذَلِكَ فَلاَ يَضُرُّ أَوْلاَدَهُمْ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: الْغِيلَةُ: أَنْ يُجَامِعَهَا وَهِيَ تُرْضِعُ.

2217. Khalid bin Makhlad mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abdurrahman bin Naufal Al Asadi, dari Urwah, dari Aisyah, dari Judzamah binti Wahb Al Asadiyyah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya aku pernah berniat untuk melarang ghilah, hingga aku teringat bahwa bangsa Persia dan Romawi telah melakukan itu, dan (ternyata) hal itu tidak membahayakan anak-anak mereka."*[324] Abu Muhammad berkata, "*Al Ghilah* adalah menggauli istri yang sedang berada dalam masa menyusui."

---

* Maksudnya, beliau menganjurkan agar mempunyai keturunan

* *Ghilah* adalah menggauli istri yang sedang dalam masa menyusui.

[324] HR. Muslim, pembahasan tentang nikah, bab 24, hadits no. 1442 (2/1066-1067); Abu Daud, pembahasan tentang pengobatan, bab: menggauli istri pada masa menyusui, hadits no. 3882 (4/9); Al Malik, *Al Muwaththa`*, bab: menyusui, hadits no. 16; Ibnu Majah, pembahasan tentang nikah, bab 61, hadits no. 2011.

٢٢١٨- حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا ضَرَبَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- خَادِماً قَطُّ، وَلاَ ضَرَبَ بِيَدِهِ شَيْئاً قَطُّ، إِلاَّ أَنْ يُجَاهِدَ فِي سَبِيلِ اللهِ.

2218. Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah mengabarkan kepada kami dari ayahnya, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW tidak pernah memukul seorang pembantu pun, dan beliau juga tidak pernah memukul sesuatu pun dengan tangannya, kecuali saat beliau berjihad di jalan Allah."

٢٢١٩- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي خَلَفٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ إِيَاسِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي ذُبَابٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لاَ تَضْرِبُوا إِمَاءَ اللهِ. فَجَاءَ عُمَرُ إِلَى رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-، فَقَالَ: قَدْ ذَئِرْنَ عَلَى أَزْوَاجِهِنَّ. فَرَخَّصَ فِي ضَرْبِهِنَّ، فَأَطَافَ بِآلِ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- نِسَاءٌ كَثِيرٌ يَشْكُونَ أَزْوَاجَهُنَّ، فَقَالَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم-: لَقَدْ طَافَ بِآلِ مُحَمَّدٍ نِسَاءٌ كَثِيرٌ يَشْكُونَ أَزْوَاجَهُنَّ، لَيْسَ أُولَئِكَ بِخِيَارِكُمْ.

2219. Muhammad bin Ahmad bin Abu Khalf mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Iyas bin Abdullah bin Abu Dzubab, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kalian memukul hamba-hamba Allah yang perempuan."* Umar bin Khaththab kemudian mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, "Sesungguhnya mereka telah berani melawan suami-suami mereka." Beliau

kemudian memberi keringanan untuk boleh memukul mereka. Setelah itu ada banyak perempuan yang mengelilingi rumah Rasulullah SAW mengeluhkan (perlakuan) suami-suami mereka. Nabi SAW kemudian bersabda, *"Sesungguhnya ada banyak perempuan yang mengelilingi rumah keluarga Muhammad. Mereka mengeluhkan suami-suami mereka. Orang yang memukul istrinya bukanlah orang pilihan di antara mereka."*

٢٢٢٠- أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَمْعَةَ، قَالَ: خَطَبَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- النَّاسَ يَوْماً وَوَعَظَهُمْ فِي النِّسَاءِ، فَقَالَ: مَا بَالُ الرَّجُلِ يَجْلِدُ امْرَأَتَهُ جَلْدَ الْعَبْدِ، وَلَعَلَّهُ يُضَاجِعُهَا فِي آخِرِ يَوْمِهِ.

2220. Ja'far bin Aun mengabarkan kepada kami, Hisyam bin Urwah mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Zam'ah, dia berkata, "Pada suatu hari Rasulullah SAW menceramahi orang-orang, dan beliau menasihati mereka tentang kaum perempuan. Beliau bersaba, *'Bagaimana mungkin seorang suami memukul istrinya layaknya memukul seorang budak, padahal boleh jadi dia menggaulinya pada akhir hari'."*[325]

35. Bab: Bimbingan Suami terhadap Istrinya

٢٢٢١- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الرَّقَاشِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ أَبِي الْعَلاَءِ، عَنْ نُعَيْمِ بْنِ قَعْنَبٍ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: إِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلَعٍ، فَإِنْ تُقِمْهَا كَسَرْتَهَا، فَدَارِهَا فَإِنَّ فِيهَا أَوَداً أَوْ بُلْغَةً.

---

[325] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang nikah, bab 93, hadits no. 5204.

2221. Muhammad bin Abdullah Ar-Raqqasyi mengabarkan kepada kami, Abdul Warits menceritakan kepada kami, Al Jurairi menceritakan kepada kami dari Abu Al Ala`, dari Nu'aim bin Qa'nab, dari Abu Dzar, bahwa Rasullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya wanita itu diciptakan dari tulang rusuk (yang bengkok). Jika engkau meluruskannya, maka ia akan patah. Maka bimbinglah dia, karena sesungguhnya padanya terdapat kebengkokan dan manfaat."*

٢٢٢٢- أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِنَّمَا الْمَرْأَةُ كَالضِّلَعِ إِنْ تُقِمْهَا تَكْسِرْهَا، وَإِنْ تَسْتَمْتِعْ تَسْتَمْتِعْ وَفِيهَا عِوَجٌ.

2222. Khalid bin Makhlad mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya wanita itu seperti tulang rusuk (yang bengkok). Jika engkau meluruskannya maka engkau akan mematahkannya, tapi jika engkau mendengarkannya maka engkau mendengarkan (seseorang) yang memiliki kebengkokan."*[326]

36. Bab: *Azl*[*]

٢٢٢٣- أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْهَاشِمِيُّ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنِ الْعَزْلِ، فَقَالَ: أَوَتَفْعَلُونَ

---

[326] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang nikah, bab: wanita untuk berbuat baik kepada kaum perempuan, hadits no. 5185-5186; Muslim, pembahasan tentang menyusui, bab: wasiat untuk berbuat baik kepada kaum perempuan, hadits no. 59-60 (2/1091).

[*] Mengeluarkan sperma di luar vagina ketika melakukan hubungan badan.

ذَلِكَ؟ فَلاَ عَلَيْكُمْ أَنْ لاَ تَفْعَلُوا، فَإِنَّهُ لَيْسَ مِنْ نَسَمَةٍ قَضَى اللهُ تَعَالَى أَنْ تَكُونَ إِلاَّ كَانَتْ.

2223. Sulaiman bin Daud Al Hasyimi mengabarkan kepada kami dari Ibrahim bin Sa'd, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah, dari Abu Sa'id, dia berkata, "Suatu ketika seorang pria bertanya kepada Rasulullah SAW tentang *azl?*" Beliau bersabda, *"Apakah kalian melakukan itu? Seyogianya kalian tidak melakukan itu, (karena) sesungguhnya tidak ada satu ruh pun yang telah ditakdirkan Allah jadi, kecuali ruh itu akan jadi."*

٢٢٢٤- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ بَشْرٍ، يَرُدُّ الْحَدِيثَ إِلَى أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ الرَّجُلُ يَكُونُ لَهُ الْجَارِيَةُ فَيُصِيبُ مِنْهَا وَيَكْرَهُ أَنْ تَحْمِلَ، أَفَيَعْزِلُ عَنْهَا؟ وَتَكُونُ عِنْدَهُ الْمَرْأَةُ تُرْضِعُ فَيُصِيبُ مِنْهَا وَيَكْرَهُ أَنْ تَحْمِلَ فَيَعْزِلُ عَنْهَا؟ قَالَ: لاَ عَلَيْكُمْ أَنْ لاَ تَفْعَلُوا، فَإِنَّمَا هُوَ الْقَدَرُ. قَالَ ابْنُ عَوْنٍ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلْحَسَنِ، فَقَالَ: وَاللهِ لَكَأَنَّ هَذَا زَاجِرًا، وَاللهِ لَكَأَنَّ هَذَا زَاجِرًا.

2224. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Ibnu Aun mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Sirin, dari Abdurrahman bin Bisyr, dia mengembalikan hadits ini kepada Abu Sa'id Al Khudri, dia (Abu Sa'id) berkata: Kami berkata, "Ya Rasulullah, seorang pria mempunyai seorang budak perempuan. Dia kemudian menggaulinya tapi dia tidak suka bila budak perempuannya itu hamil. Apakah dia boleh melakukan *azl* padanya? Dia (juga) mempunyai istri yang menyusui. Dia menggaulinya tapi dia tidak suka bila istrinya itu hamil. Apakah dia boleh melakukan azl padanya? Beliau menjawab, *"Seyogianya kalian melakukan itu, (karena) sesungguhnya hal itu (hamil) adalah ketentuan Allah."*

Ibnu Aun berkata, "Aku menceritakan (hadits) itu kepada Hasan, dan dia berkata, 'Demi Allah, nampaknya ini merupakan sebuah penekanan. Demi Allah, nampaknya ini merupakan sebuah penekanan'."

37. Bab: Cemburu

٢٢٢٥- حَدَّثَنَا يَعْلَى، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ شَقِيقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لَيْسَ أَحَدٌ أَغْيَرَ مِنَ اللهِ، لِذَلِكَ حَرَّمَ الْفَوَاحِشَ، وَلَيْسَ أَحَدٌ أَحَبَّ إِلَيْهِ الْمَدْحُ مِنَ اللهِ.

2225. Ya'la menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Syaqiq, dari Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada seorang pun yang lebih pencemburu daripada Allah. Oleh karena itulah Dia mengharamkan perbuatan keji. Dan, tidak ada seorang pun yang lebih suka dipuji daripada Allah."*

٢٢٢٦- أَخْبَرَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنِي ابْنُ جَابِرِ بْنِ عَتِيكٍ، حَدَّثَنِي أَبِي: أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: مِنَ الْغَيْرَةِ مَا يُحِبُّ اللهُ، وَمِنْهَا مَا يُبْغِضُ اللهُ، فَالْغَيْرَةُ الَّتِي يُحِبُّ اللهُ الْغَيْرَةُ فِي الرِّيبَةِ، وَالْغَيْرَةُ الَّتِي يُبْغِضُ اللهُ الْغَيْرَةُ فِي غَيْرِ رِيبَةٍ.

2226. Abu Al Mughirah mengabarkan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ibrahim, Ibnu Jabir bin Atik menceritakan kepadaku, ayahku menceritakan kepadaku, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sebagian dari cemburu itu ada yang disukai Allah, dan sebagian cemburu pun ada yang dibenci Allah. Cemburu yang Allah sukai adalah cemburu pada sesuatu yang*

diragukan, sedangkan cemburu yang Allah benci adalah cemburu pada selain yang diragukan."[327]

٢٢٢٧- حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ وَرَّادٍ مَوْلَى الْمُغِيرَةِ، عَنِ الْمُغِيرَةِ، قَالَ: بَلَغَ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَنَّ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ يَقُولُ: لَوْ وَجَدْتُ مَعَهَا رَجُلاً لَضَرَبْتُهَا بِالسَّيْفِ غَيْرَ مُصْفَحٍ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: أَتَعْجَبُونَ مِنْ غَيْرَةِ سَعْدٍ؟ أَنَا أَغْيَرُ مِنْ سَعْدٍ، وَاللهُ أَغْيَرُ مِنِّي، وَلِذَلِكَ حَرَّمَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، وَلاَ شَخْصَ أَغْيَرُ مِنَ اللهِ وَلاَ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنَ الْمَعَاذِرِ، وَلِذَلِكَ بَعَثَ النَّبِيِّينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنْذِرِينَ، وَلاَ شَخْصَ أَحَبُّ إِلَيْهِ الْمَدْحُ مِنَ اللهِ، وَلِذَلِكَ وَعَدَ الْجَنَّةَ.

2227. Zakaria bin Adi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Amr menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Umar, dari Warrad maula Al Mughirah, dari Al Mughirah, dia berkata: Rasulullah SAW pernah mendapat berita bahwa Sa'd bin Ubadah berkata, "Seandainya aku menemukan seorang lelaki bersamanya (istri Sa'd), niscaya aku akan memenggalnya dengan pedang yang bukan pedang." Rasulullah SAW bersabda, *'Apakah kalian kagum terhadap cemburu Sa'd? Aku lebih cemburu daripada Sa'd dan Allah lebih cemburu daripada Sa'd. Oleh karena itulah dia mengharamkan perbuatan keji, baik yang nampak maupun yang tersembunyi. Tidak ada seorang pun yang lebih suka dipuji daripada Allah, dan oleh karena itulah Dia menjanjikan surga."*

[327] HR. Abu Daud, pembahasan tentang jihad, bab 104, hadits no. 2659; Ahmad, 5/445.

38. Bab: Hak Suami Atas Istri

٢٢٢٨- حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، أَخْبَرَنَا قَتَادَةُ، عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى الْعَامِرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: إِذَا بَاتَتِ الْمَرْأَةُ هَاجِرَةً لِفِرَاشِ زَوْجِهَا لَعَنَتْهَا الْمَلاَئِكَةُ حَتَّى تَرْجِعَ.

2228. Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Qatadah mengabarkan kepada kami dari Zurarah bin Aufa Al Amiri, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Jika seorang wanita bermalam jauh dari tempat tidur suaminya, maka malaikat akan melaknatnya hingga dia kembali (ke tempat tidur suaminya)."*[328]

39. Bab: Li'an*

٢٢٢٩- حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّ عُوَيْمِراً الْعَجْلاَنِيَّ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَرَأَيْتَ رَجُلاً وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلاً أَيَقْتُلُهُ فَتَقْتُلُونَهُ أَمْ كَيْفَ يَفْعَلُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: قَدْ أَنْزَلَ اللهُ فِيكَ وَفِي صَاحِبَتِكَ، فَاذْهَبْ فَأْتِ بِهَا. قَالَ سَهْلٌ: فَتَلاَعَنَا وَأَنَا مَعَ النَّاسِ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَلَمَّا فَرَغَا مِنْ تَلاَعُنِهِمَا، قَالَ: كَذَبْتُ عَلَيْهَا يَا رَسُولَ اللهِ

---

[328] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang nikah, bab 85, hadits no. 5193; Muslim, pembahasan tentang nikah, bab: haram menghindarkan istri dari tempat tidur suaminya, hadits no. 1436 (2/1059); Abu Daud, pembahasan tentang nikah, bab: hak suami atas istri, hadits no. 2141.

* meminta masing-masing suami dan istri untuk bersumpah, ketika sang suami menuduh istrinya berzina

إِنْ أَمْسَكْتُهَا. فَطَلَّقَهَا ثَلاَثاً قَبْلَ أَنْ يَأْمُرَهُ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-. قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: فَكَانَتْ تِلْكَ بَعْدُ سُنَّةَ الْمُتَلاَعِنَيْنِ.

2229. Ubaidullah bin Abdul Majid menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Sahl bin Sa'd, bahwa Uwaimir Al Ajlani, dia berkata, "Ya Rasulullah, bagaimana menurutmu jika seorang suami menemukan seorang lelaki lain sedang bersama dengan istrinya, (Apakah) dia (harus) membunuhnya sehingga orang-orang pun harus membunuhnya, ataukah bagaimana? Rasulullah SAW menjawab, *"Sesungguhnya Allah akan menurunkan (ayat) tentangmu dan juga tentang sahabat perempuanmu itu. Pergilah, bawalah sahabat perempuanmu itu (ke sini)!"* Sahl berkata, "Keduanya (suami dan istri) kemudian saling me-*li'an*, sementara aku bersama dengan Rasulullah SAW. Ketika keduanya selesai saling me-*li'an*, lelaki itu berkata, 'Aku telah berdusta kepadanya jika aku (tetap) mempertahankannya, ya Rasulullah.' Lelaki itu kemudian menceraikan istrinya dengan talak tiga sebelum Rasulullah SAW memerintahkannya (untuk menjatuhkan talak)."

Ibnu Syihab berkata, "Setelah itu, hal tersebut (saling bersumpah dalam prosesi li'an) menjadi kebiasaaan bagi dua orang yang saling me-*li'an*."[329]

٢٢٣٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّ عُوَيْمِراً، أَتَى عَاصِمَ بْنَ عَدِيٍّ، وَكَانَ سَيِّدَ بَنِي عَجْلاَنَ، فَذَكَرَ مِثْلَهُ، وَلَمْ يَذْكُرْ طَلَّقَهَا ثَلاَثاً.

2230. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dari Ibnu Syihab, dari Sahl bin Sa'd, bahwa Uwaimir

---

[329] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang talak, bab: *li'an* dan suami yang menalak setelah melakukan *li'an*, hadits no. 5308; Muslim, pembahasan tentang *li'an*, bagian awal, hadits no. 1492 (2/1129-1130); Abu Daud, pembahasan tentang talak, bab: *li'an*, hadits no. 2245; An-Nasa`i, pembahasan tentang talak, bab: awal mula *li'an*; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang talak, bab: 13, hadits no. 34.

mendatangi Ashim bin Adi, saat itu Ashim adalah pemimpin Bani Ajlan. Dia kemudian menceritakan redaksi hadits yang sama, namun dia tidak menyebutkan redaksi, "Dia menalaknya talak tiga.

٢٢٣١- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ يَقُولُ: سُئِلْتُ عَنِ الْمُتَلاَعِنَيْنِ فِي إِمَارَةِ مُصْعَبِ بْنِ الزُّبَيْرِ أَيُفَرَّقُ بَيْنَهُمَا؟ فَمَا دَرَيْتُ مَا أَقُولُ. قَالَ: فَقُمْتُ حَتَّى أَتَيْتُ مَنْزِلَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، فَقُلْتُ لِلْغُلاَمِ: اسْتَأْذِنْ لِي عَلَيْهِ. فَقَالَ: إِنَّهُ قَائِلٌ لاَ تَسْتَطِيعُ أَنْ تَدْخُلَ عَلَيْهِ. قَالَ: فَسَمِعَ ابْنُ عُمَرَ صَوْتِي، فَقَالَ: ابْنُ جُبَيْرٍ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ. فَقَالَ: ادْخُلْ، فَمَا جَاءَ بِكَ هَذِهِ السَّاعَةَ إِلاَّ حَاجَةٌ. قَالَ: فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ فَوَجَدْتُهُ وَهُوَ مُفْتَرِشٌ بَرْذَعَةَ رَحْلِهِ مُتَوَسِّدٌ مِرْفَقَةً، أَوْ قَالَ: نُمْرُقَةً -شَكَّ عَبْدُ اللهِ- حَشْوُهَا لِيفٌ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُتَلاَعِنَانِ أَيُفَرَّقُ بَيْنَهُمَا؟ قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ، نَعَمْ، إِنَّ أَوَّلَ مَنْ سَأَلَ عَنْ ذَلِكَ فُلاَنٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ أَحَدَنَا رَأَى امْرَأَتَهُ عَلَى فَاحِشَةٍ، كَيْفَ يَصْنَعُ؟ إِنْ سَكَتَ سَكَتَ عَلَى أَمْرٍ عَظِيمٍ، وَإِنْ تَكَلَّمَ فَمِثْلُ ذَلِكَ. قَالَ: فَسَكَتَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- فَلَمْ يُجِبْهُ فَقَامَ لِحَاجَتِهِ، فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ أَتَى النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ الَّذِي سَأَلْتُكَ عَنْهُ قَدِ ابْتُلِيتُ بِهِ. قَالَ: فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى هَؤُلاَءِ الآيَاتِ الَّتِي فِي سُورَةِ النُّورِ: (وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ) [النُّور: ٦] حَتَّى خَتَمَ هَؤُلاَءِ الآيَاتِ، قَالَ: فَدَعَا الرَّجُلَ فَتَلاَهُنَّ عَلَيْهِ، وَذَكَّرَهُ بِاللهِ، وَأَخْبَرَهُ أَنَّ عَذَابَ الدُّنْيَا أَهْوَنُ مِنْ عَذَابِ الآخِرَةِ، فَقَالَ: مَا كَذَبْتُ عَلَيْهَا. ثُمَّ دَعَا الْمَرْأَةَ فَوَعَظَهَا وَذَكَّرَهَا، وَأَخْبَرَهَا أَنَّ عَذَابَ الدُّنْيَا أَهْوَنُ مِنْ عَذَابِ

الآخِرَةِ، فَقَالَتْ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ إِنَّهُ لَكَاذِبٌ. فَدَعَا الرَّجُلَ فَشَهِدَ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللهِ إِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ، (وَالْخَامِسَةُ أَنَّ لَعْنَةَ اللهِ عَلَيْهِ إِنْ كَانَ مِنَ الْكَاذِبِينَ)، ثُمَّ أُتِيَ بِالْمَرْأَةِ فَشَهِدَتْ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللهِ إِنَّهُ لَمِنَ الْكَاذِبِينَ، (وَالْخَامِسَةَ أَنَّ غَضَبَ اللهِ عَلَيْهَا إِنْ كَانَ مِنَ الصَّادِقِينَ)، ثُمَّ فَرَّقَ بَيْنَهُمَا.

2231. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Abdul Malik bin Abu Sulaiman mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Sa'id bin Jubair berkata: Aku ditanya tentang suami-istri yang melakukan li'an pada masa pemerintahan Mush'ab bin Az-Zubair, apakah keduanya harus dipisahkan? Aku tidak tahu apa yang akan aku katakan. Aku kemudian berdiri, hingga aku tiba di rumah Abdullah bin Umar. Aku berkata kepada budak(nya), "Mintakanlah izin (masuk) untukku kepadanya!" Sang budak kemudian berkata, "Dia mengatakan bahwa engkau tidak dapat menemuinya." Ibnu Umar kemudian mendengar suaraku. Dia bertanya, "(Apakah itu) Ibnu Jubair?" Aku menjawab, "Ya." Ibnu umar berkata, "Masuklah, tidak ada yang membawamu datang pada saat ini kecuali sebuah keperluan." Aku kemudian menemui Ibnu Umar dan aku mendapatinya sedang berbaring di atas alas yang biasa ditaruhnya di bawah hewan tunggangannya, dan berbantalkan sikunya atau Yazid bin Harun berkata, "Abdullah bin Umar sedang berbaring di atas bantal, —Abdullah ragu—, yang berisi serat." Aku kemudian berkata, 'Wahai Abu Abdurrahman, suami istri yang saling me-*li'an* apakah harus dipisahkan?" Ibnu Umar menjawab, "Maha suci Allah, ya. Sesungguhnya orang pertama yang bertanya tentang hal itu adalah si fulan, dia berkata, 'Ya Rasulullah, bagaimana menurutmu jika salah seorang di antara kami melihat istrinya melakukan perbuatan keji. Apa yang harus dilakukan?' Jika beliau diam maka beliau diam karena suatu masalah yang besar, dan jika beliau bicara maka demikian pula. Rasulullah SAW terdiam dan tidak memberikan jawaban kepada orang itu. Beliau kemudian berdiri untuk suatu keperluan. Setelah itu, orang itu datang kepada beliau dan berkata, 'Ya Rasulullah, sesungguhnya permasalahan yang aku tanyakan padamu telah menimpaku.' Allah kemudian menurunkan beberapa ayat yang terdapat dalam surah An-Nuur, *'Dan orang-orang yang menuduh* istri*nya (berzina) ...'* (Qs. An-Nuur

[24]: 6) Beliau kemudian memanggil orang yang bertanya itu dan membacakan ayat-ayat tersebut kepadanya. Beliau mengingatkannya kepada Allah, (bahkan) beliau memberitahukannya bahwa siksa dunia itu lebih ringan daripada siksaan akhirat. Lelaki itu berkata, 'Aku tidak berdusta kepadanya.' Setelah itu beliau memanggil istrinya, menasihatinya, dan mengingatkannya. Beliau memberitahukan kepadanya bahwa siksa dunia itu lebih ringan daripada siksa akhirat. Istri lelaki itu menjawab, 'Demi Dzat yang mengutusmu untuk membawa kebenaran, sesungguhnya dia (suaminya) adalah seorang pendusta.' Beliau kemudian memanggil orang itu. Orang itu kemudian membaca syahadat empat kali dengan menyebut nama Allah, bahwa dirinya adalah termasuk orang-orang yang jujur. Pada bacaan syahadat yang kelima, (dia mengatakan) bahwa laknat Allah wajib (menimpa) dirinya jika dia termasuk orang-orang yang berdusta. Setelah itu Nabi SAW mendatangkan istri(nya). Sang istri kemudian membaca syahadat empat kali dengan menyebut nama Allah, bahwa suaminya adalah termasuk orang-orang yang berdusta. Pada bacaan syahadat yang kelima, (dia mengatakan) bahwa laknat Allah wajib menimpa dirinya jika suaminya termasuk orang-orang yang jujur. Setelah itu Rasulullah SAW memisahkan antara mereka berdua."[330]

٢٢٣٢- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الرَّقَاشِيُّ، حَدَّثَنِي مَالِكٌ، قَالَ: سَمِعْتُ نَافِعاً، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: فَرَّقَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- بَيْنَ الْمُتَلاَعِنَيْنِ، وَأَلْحَقَ الْوَلَدَ بِأُمِّهِ.

2232. Muhammad bin Abdullah Ar-Raqqasyi mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Nafi' (menceritakan hadits) dari Abdullah bin Umar, dia

---

[330] HR. Muslim, pembahasan tentang *li'an*, bagian awal, hadits no. 1493 (2/1130-1131); At-Tirmidzi, pembahasan tentang talak, bab. hadits tentang *li'an*; An-Nasa`i, pembahasan tentang talak, bab: nasihat imam kepada seorang istri ketika akan me-*li'an*, dan bab: memisahkan suami-istri yang saling me*li'an*. bab: memerintahkan tobat kepada suami-istri yang saling me*li'an* setelah mereka melakukan (prosesi) *li'an*, dan bab: meniadakan (nasab) anak karena adanya *li'an*.

berkata, "Rasulullah SAW memisahkan suami istri yang saling me-*li'an* dan menetapkan (nasab) anak kepada ibunya."

40. Bab: Budak yang Menikah Tanpa Izin dari Tuannya

٢٢٣٣- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ، قَالَ: سَمِعْتُ جَابِراً يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: أَيُّمَا عَبْدٍ تَزَوَّجَ بِغَيْرِ إِذْنِ مَوَالِيهِ أَوْ أَهْلِهِ فَهُوَ عَاهِرٌ.

2233. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Shalih menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dia berkata: Aku mendengar Jabir berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Hamba sahaya manapun yang menikah tanpa izin dari tuannya atau dari keluarga tuannya, maka dia adalah seorang pezina."*[331]

٢٢٣٤- أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا مِنْدَلُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: أَيُّمَا عَبْدٍ تَزَوَّجَ بِغَيْرِ إِذْنِ مَوَالِيهِ فَهُوَ زَانٍ.

2234. Malik bin Isma'il menceritakan kepada kami, Mindal menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Musa bin Aqabah, dari Nafi', dai Ibnu Umar, dari Nabi SAW, dia bersabda, "*Hamba sahaya manapun yang menikah tanpa izin dari Tuannya, maka dia adalah seorang pezina.*"[332]

---

[331] HR. Abu Daud, pembahasan tentang nikah, bab: nikah seorang budak tanpa izin tuannya, hadits no. 2078; At-Tirmidzi, pembahasan tentang nikah, bab: nikah seorang budak tanpa izin tuannya, hadits no. 1111-1112.

[332] HR. Ibnu Majah, hadits no. 1959.

41. Bab: Anak itu Bagi Pemilik Ranjang (Suami)

٢٢٣٥- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ ابْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَرْفَعُهُ، قَالَ: الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ، وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ.

2235. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Ibnu Al Musayyab, dari Abu Hurairah -dia meriwayatkan hadits ini secara *marfu'*, dia berkata, "Anak itu bagi pemilik ranjang (suami), sedang bagi pezina adalah (lontaran) batu."

٢٢٣٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ.

2236. Abdullah bin Maslamah menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah istri Nabi SAW, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Anak itu bagi pemilik ranjang (suami)."*

٢٢٣٧- حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، حَدَّثَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ، أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَتْ: كَانَ عُتْبَةُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ عَهِدَ إِلَى أَخِيهِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ أَنْ يَقْبِضَ إِلَيْهِ ابْنَ وَلِيدَةِ زَمْعَةَ، فَقَالَ عُتْبَةُ: إِنَّهُ ابْنِي. فَلَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- زَمَنَ الْفَتْحِ، أَخَذَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ ابْنَ وَلِيدَةِ زَمْعَةَ، فَإِذَا هُوَ أَشْبَهُ النَّاسِ بِعُتْبَةَ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ: هُوَ لَكَ يَا عَبْدُ بْنَ زَمْعَةَ. مِنْ أَجْلِ أَنَّهُ وُلِدَ عَلَى فِرَاشِ أَبِيهِ، وَقَالَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم-: احْتَجِبِي مِنْهُ يَا

سَوْدَةُ بِنْتَ زَمْعَةَ. مِمَّا رَأَى مِنْ شَبَهِهِ بِعُتْبَةَ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ. وَسَوْدَةُ بِنْتُ زَمْعَةَ.

2237. Al Hakam bin Nafi' menceritakan kepada kami, Syu'aib menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, Urwah mengabarkan kepadaku, dari Aisyah istri Nabi SAW, dia berkata, "Utbah bin Abu Waqqash pernah berjanji kepada saudaranya —yaitu Sa'd bin Abu Waqqash— untuk menyerahkan putra Ibu Zam'ah kepadanya. Namun Utbah kemudian berkata, 'Dia adalah anakku.' Ketika Nabi SAW datang pada tahun penaklukan (Makkah), Sa'd bin Abu Waqqash mengambil anak Ibu Zam'ah itu. Ternyata anak itu sangat mirip dengan Utbah bin Abu Waqqash. Nabi SAW kemudian bersabda, *'Anak itu untukmu, wahai Abd bin Zam'ah.'* (Beliau mengatakan itu) karena anak itu dilahirkan di atas ranjang ayahnya (yaitu Zam'ah). Nabi SAW lalu bersabda, *'Bertabirlah engkau dari anak itu, wahai Saudah binti Zam'ah.'* (Beliau mengatakan demikian) karena beliau melihat kemiripan anak itu dengan Utbah bin Abu Waqqash dan Saudah binti Zam'ah."

42. Bab: Orang yang Mengingkari Anaknya, Padahal Dia mengenalnya

٢٢٣٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يُونُسَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ حِينَ أُنْزِلَتْ آيَةُ الْمُلاَعَنَةِ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ أَدْخَلَتْ عَلَى قَوْمٍ نَسَباً لَيْسَ مِنْهُمْ، فَلَيْسَتْ مِنَ اللهِ فِي شَيْءٍ وَلَمْ يُدْخِلْهَا اللهُ جَنَّتَهُ، وَأَيُّمَا رَجُلٍ جَحَدَ وَلَدَهُ وَهُوَ يَنْظُرُ إِلَيْهِ، احْتَجَبَ اللهُ مِنْهُ وَفَضَحَهُ عَلَى رُءُوسِ الأَوَّلِينَ وَالآخِرِينَ.

قَالَ عَبْدُ اللهِ: قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ كَعْبٍ الْقُرَظِيُّ وَسَعِيدٌ يُحَدِّثُهُ بِهِ بِهَذَا: قَدْ بَلَغَنِي هَذَا الْحَدِيثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-.

2238. Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepadaku, Yazid bin Abdullah menceritakan kepadaku, dari Abdullah bin Yunus, dari Sa'id bin Abu Sa'id, dari Abu Hurairah, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda ketika ayat tentang suami-istri yang saling me-*li'an* diturunkan, "*Wanita mana pun yang memasukkan garis keturunan kepada suatu kaum, padahal garis keturunan itu bukan dari kelompok kaum tersebut, maka wanita tersebut bukanlah apa-apa di sisi Allah, dan Allah tidak akan memasukannya ke dalam surga. Lelaki mana pun yang mengingkari anaknya, sementara dia mengenalinya, maka Allah akan menutupi diri darinya, dan Allah akan membinasakannya di hadapan (mata) kepala orang-orang terdahulu dan orang-orang terakhir.*"

Abdullah berkata "Muhammad bin Ka'b Al Qardhi dan Sa'id menceritakan hadits yang sama kepadanya dengan (redaksi) ini, 'Hadits ini sampai kepadaku dari Rasulullah SAW'."

43. Bab: Menikahi Istri Ayah

٢٢٣٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ زَيْدٍ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْبَرَاءِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: لَقِيتُ عَمِّي وَمَعَهُ رَايَةٌ، فَقُلْتُ: أَيْنَ تُرِيدُ؟ فَقَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- إِلَى رَجُلٍ نَكَحَ امْرَأَةَ أَبِيهِ، فَأَمَرَنِي أَنْ أَضْرِبَ عُنُقَهُ وَآخُذَ مَالَهُ.

2239. Abdullah bin Ja'far Ar-Raqqi menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Amr menceritakan kepada kami dari Zaid, dari Adi bin Tsabit, dari Yazid Al Bara`, dari ayahnya, dia berkata, "Aku pernah bertemu dengan pamanku dari pihak ayah, dan dia membawa

bendera. Aku bertanya, 'Hendak kemana engkau?' Dia menjawab, 'Rasulullah SAW mengutusku menemui seorang lelaki yang mengawini istri ayahnya. Beliau memerintahkan aku untuk memenggal lehernya dan menyita hartanya'."

44. Bab: Firman Allah, "*Tidak halal bagimu mengawini perempuan-perempuan sesudah itu.*" (Qs. Al Ahzaab [33]: 52)

٢٢٤٠- حَدَّثَنِي يَعْلَى بْنُ شَدَّاد، قَالَ: ثَنَا وُهَيْبٌ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْد، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي مُوسَى، عَنْ رَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ يُسَمَّى زِيَاداً، قَالَ: قُلْتُ لأُبَيِّ بْنِ كَعْب: أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- مُتْنَ كَانَ يَحِلُّ لَهُ أَنْ يَتَزَوَّجَ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِنَّمَا أَحَلَّ اللهُ لَهُ ضَرْباً مِنَ النِّسَاءِ وَوَصَفَ لَهُ صِفَةً، فَقَالَ: (لاَ يَحِلُّ لَكَ النِّسَاءُ مِنْ بَعْدُ) مِنْ بَعْدِ هَذِهِ الصِّفَةِ.

2240. Ya'la bin Syadad menceritakan kepadaku, dia berkata: Wuhaib menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hind, dari Muhammad bin Musa, dari seorang pria Anshar yang bernama Ziyad, dia berkata, "Aku bertanya kepada Ubai bin Ka'b, 'Bagaimana pendapatmu jika istri-istri Nabi SAW meninggal dunia, apakah halal bagi beliau untuk menikah (lagi)?' Ubai menjawab, 'Ya, (akan tetapi) Allah hanya menghalalkan bagi beliau sekelompok wanita.' Ubai menyebutkan sifat dalam hal itu. Allah SWT befirman, '*Tidak halal bagimu mengawini perempuan-perempuan sesudah itu*' (Qs. Al Ahzaab [33]: 52) (yakni) setelah sifat itu."

٢٢٤١- أَخْبَرَنَا الْمُعَلَّى، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- حَتَّى أَحَلَّ اللهُ لَهُ أَنْ يَتَزَوَّجَ مِنَ النِّسَاءِ مَا شَاءَ.

2241. Al Mu'alla mengabarkan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Atha`, dari Ubaid bin Umar, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW tidak akan meninggal dunia, hingga Allah menghalalkan beliau menikahi kaum perempuan yang beliau kehendaki."

45. Bab: Kemerdekaan Budak Perempuan yang Dijadikan sebagai Mahar

٢٢٤٢- أَخْبَرَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ شُعَيْبِ بْنِ الْحَبْحَابِ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَعْتَقَ صَفِيَّةَ، وَجَعَلَ عِتْقَهَا صَدَاقَهَا.

2242. Musaddad menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Syu'aib bin Habhab, dari Anas, bahwa Rasulullah SAW memerdekakan Shafiyyah, dan menjadikan kemerdekaanya sebagai mahar untuknya.[333]

٢٢٤٣- أَخْبَرَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَعْتَقَ صَفِيَّةَ وَتَزَوَّجَهَا، وَجَعَلَ عِتْقَهَا صَدَاقَهَا.

2243. Abu An-Nu'man mengabarkan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas, bahwa Rasulullah SAW memerdekakan Shafiyyah dan menikahinya, dan beliau menjadikan kemerdekaannya sebagai mahar untuknya.

---

[333] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang nikah, bab 13, hadits no. 5086; Muslim, pembahasan tentang nikah, bab: keutamaan memerdekakan budak perempuan, kemudian mengawininya, hadits no. 2053 (2/221); At-Tirmidzi, pembahasan tentang nikah, bab: lelaki yang memerdekakan budak perempuan, kemudian menikahinya, hadits no. 1115; An-Nasa`i, pembahasan tentang nikah, bab: menikah dengan syarat kemerdekaan.

46. Bab: Keutamaan Orang yang Memerdekakan Budak Perempuan Kemudian Menikahinya

٢٢٤٤- أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ صَالِحِ بْنِ صَالِحِ بْنِ حَيٍّ الْهَمْدَانِيِّ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ الشَّعْبِيِّ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ خُرَاسَانَ، فَقَالَ: يَا أَبَا عَمْرٍو إِنَّ مَنْ قِبَلَنَا مِنْ أَهْلِ خُرَاسَانَ يَقُولُونَ فِي الرَّجُلِ إِذَا أَعْتَقَ أَمَتَهُ ثُمَّ تَزَوَّجَهَا: فَهُوَ كَالرَّاكِبِ بَدَنَتَهُ. فَقَالَ الشَّعْبِيُّ: حَدَّثَنِي أَبُو بُرْدَةَ بْنُ أَبِي مُوسَى، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: ثَلاَثَةٌ يُؤْتَوْنَ أَجْرَهُمْ مَرَّتَيْنِ: رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ آمَنَ بِنَبِيِّهِ، ثُمَّ أَدْرَكَ النَّبِيَّ فَآمَنَ بِهِ وَاتَّبَعَهُ، وَعَبْدٌ مَمْلُوكٌ أَدَّى حَقَّ اللهِ وَحَقَّ مَوَالِيهِ فَلَهُ أَجْرَانِ، وَرَجُلٌ كَانَتْ لَهُ أَمَةٌ فَغَذَّاهَا فَأَحْسَنَ غِذَاءَهَا، وَأَدَّبَهَا فَأَحْسَنَ تَأْدِيبَهَا، فَأَعْتَقَهَا وَتَزَوَّجَهَا، فَلَهُ أَجْرَانِ. ثُمَّ قَالَ لِلرَّجُلِ: خُذْ هَذَا الْحَدِيثَ بِغَيْرِ شَيْءٍ، فَقَدْ كَانَ يُرْحَلُ فِيمَا دُونَ هَذَا إِلَى الْمَدِينَةِ. قَالَ هُشَيْمٌ: أَفَادُونِي بِالْبَصْرَةِ فَأَتَيْتُهُ فَسَأَلْتُهُ عَنْهُ.

2244. Amr bin Aun mengabarkan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Shalih bin Shalih bin Hayyin Al Hamdani, dia berkata, "Ketika aku berada bersama Asy-Sya'bi, tiba-tiba seorang lelaki dari Khurasan datang menemuinya. Lelaki itu berkata, 'Wahai Abu Amr, sesungguhnya orang-orang kami yaitu penduduk Khurasan mengatakan jika (ada) seorang lelaki yang memerdekakan budak perempuannya kemudian menikahinya seperti orang yang mengendarai untanya'." Asy-Sya'bi menjawab, "Abu Burdah bin Abu Musa menceritakan kepadaku dari ayahnya, dia (ayah Abu Burdah) berkata: Rasulullah SAW bersabda, *'Tiga orang yang pahalanya akan diberikan dua kali: Seorang pria Ahlul Kitab yang beriman kepada nabinya, kemudian dia bertemu dengan Nabi (Muhammad) dan dia beriman serta mengikutinya; budak yang menunaikan hak Allah dan hak tuannya, maka dia akan*

mendapatkan dua pahala; dan lelaki yang mempunyai budak perempuan, kemudian dia memberinya makan dan baik dalam memberi makan kepadanya, mendidiknya dan baik dalam mendidiknya, lalu dia memerdekakannya dan mengawininya, maka dia akan mendapatkan dua pahala'." Setelah itu Asy-Sya'bi berkata kepada lelaki dari Khurasan itu, 'Ambillah hadits ini tanpa (imbalan) apapun.' Sesungguhnya lelaki itu telah berangkat ke Madinah sebelum ini."

Husyaim berkata, "Orang-orang memberitahukan aku di Bashrah (bahwa lelaki itu berada di sana). Aku kemudian mendatanginya dan bertanya kepadanya tentang hadits ini."

٢٢٤٥- أَخْبَرَنَا سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ، عَنْ شُعْبَةَ عَنْ صَالِحِ بْنِ حَيٍّ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، نَحْوَ هَذَا الْحَدِيثِ.

2245. Sahl bin Hammad mengabarkan kepada kami dari Shalih bin Hayyin, dari Asy-Sya'bi, dari Abu Burdah, dari Ayahnya, dari Nabi SAW, dengan redaksi hadits yang sama.

47. Bab: Lelaki yang Menikahi Seorang Wanita, kemudian Meninggal Dunia sebelum Menentukan Mahar

٢٢٤٦- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، فِي رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةً وَلَمْ يَكُنْ فَرَضَ لَهَا شَيْئًا، وَلَمْ يَدْخُلْ بِهَا، وَمَاتَ عَنْهَا، قَالَ فِيهَا: لَهَا صَدَاقُ نِسَائِهَا، وَعَلَيْهَا الْعِدَّةُ، وَلَهَا الْمِيرَاثُ. قَالَ مَعْقِلٌ الأَشْجَعِيُّ: قَضَى رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فِي بِرْوَعَ بِنْتِ وَاشِقٍ امْرَأَةٌ مِنْ بَنِي رُوَاسٍ بِمِثْلِ مَا قَضَيْتَ. قَالَ: فَفَرِحَ بِذَلِكَ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ وَسُفْيَانُ: نَأْخُذُ بِهَذَا.

2246. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, —tentang seorang lelaki yang menikahi seorang perempuan, sementara dia belum menentukan apa pun untuknya dan (juga) belum menggaulinya, kemudian dia wafat meninggalkannya—. Abdullah berkata, "Dia berhak mendapatkan mahar (seperti mahar yang diperoleh) wanita-wanita (lain) dari (keluarga)nya, dia wajib untuk ber-*iddah*, dan berhak mendapatkan warisan." Ma'qil Al Asyja'i berkata (kepada Abdullah), "Rasulullah SAW menetapkan kasus Birwa' binti Wasyiq, seorang wanita dari Bani Ruwas, seperti apa yang engkau tetapkan." Alqamah berkata, "Abdullah kemudian bahagia dengan berita itu."

Muhammad dan Sufyan berkata, "Kami mengambil hadits ini."

48. Bab: Sesuatu yang Haram Karena Susuan

٢٢٤٧- أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا كَانَتْ مَعَ النَّبِيِّ - صلى الله عليه وسلم- فِي بَيْتِ حَفْصَةَ فَسَمِعَتْ صَوْتَ إِنْسَانٍ قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ سَمِعْتُ صَوْتَ إِنْسَانٍ فِي بَيْتِكَ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ - صلى الله عليه وسلم-: أُرَاهُ فُلاَنًا. لِعَمِّ حَفْصَةَ مِنَ الرَّضَاعَةِ. قَالَتْ عَائِشَةُ: يَا رَسُولَ اللهِ وَلَوْ كَانَ فُلاَنٌ حَيًّا لِعَمِّهَا مِنَ الرَّضَاعَةِ دَخَلَ عَلَيَّ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: نَعَمْ، يَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعَةِ مَا يَحْرُمُ مِنَ الْوِلاَدَةِ.

2247. Ishaq mengabarkan kepada kami, Rauh menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Bakar bin Amr bin Hazm, dari Amrah, dari Aisyah, bahwa dia pernah berada di rumah Hafshah bersama Nabi SAW, kemudian dia mendengar suara manusia. Aisyah berkata: Aku berkata, "Ya

Rasulullah, aku mendengar suara manusia di rumahmu." Rasulullah SAW menjawab, *"Mungkin si fulan paman Hafshah sesusuan."* Aisyah menjawab, "Ya Rasulullah, Seandainya si anu masih hidup - paman susuan Aisyah- kemudian menemuiku?" Rasulullah SAW menjawab, *"Ya, sesuatu yang diharamkan pada hubungan sekandung (juga) diharamkan pada hubungan sesusuan."*

٢٢٤٨- أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَخْبَرَتْنِي عَائِشَةُ، أَنَّ عَمَّهَا أَخَا أَبِي الْقُعَيْسِ جَاءَ يَسْتَأْذِنُ عَلَيْهَا بَعْدَ مَا ضُرِبَ الْحِجَابُ، فَأَبَتْ أَنْ تَأْذَنَ لَهُ حَتَّى يَأْتِيَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَأَسْتَأْذِنَهُ، فَلَمَّا جَاءَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- ذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَتْ: جَاءَ عَمِّي أَخُو أَبِي الْقُعَيْسِ فَرَدَدْتُهُ حَتَّى أَسْتَأْذِنَكَ. قَالَ: أَوَلَيْسَ بِعَمِّكِ؟. قَالَتْ: إِنَّمَا أَرْضَعَتْنِي الْمَرْأَةُ وَلَمْ يُرْضِعْنِي الرَّجُلُ. فَقَالَ: إِنَّهُ عَمُّكِ فَلْيَلِجْ عَلَيْكِ. قَالَتْ: وَكَانَتْ عَائِشَةُ تَقُولُ: يَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعَةِ مَا يَحْرُمُ مِنَ الْوِلاَدَةِ.

2248. Ja'far bin Aun mengabarkan kepada kami, Hisyam bin Urwah mengabarkan kepada kami dari ayahnya, dia berkata, "Aisyah mengabarkan kepadaku bahwa paman (susuan)nya —yaitu saudara Abul Qu'ais—, datang meminta izin (masuk) menemuinya setelah diwajibkan untuk berhijab. Aisyah kemudian menolak memberikan izin kepadanya, hingga dia datang kepada Rasulullah SAW, lalu meminta izin kepada beliau. Ketika Nabi SAW datang, Aisyah menceritakan hal itu kepada beliau. Dia berkata, 'Paman (susuan)ku —yaitu saudara Abu Al Qu'ais datang—, namun aku menolaknya, hingga aku meminta izin kepadamu.' Beliau bersabda, *'Bukankah dia paman (susuan)mu?'* Aisyah menjawab, 'Sesungguhnya yang menyusuiku adalah perempuan, dan laki-laki tidak menyusuiku.' Beliau bersabda, *'Sesungguhnya dia adalah pamanku, biarkan dia masuk menemuimu'."*

Ayah Hisyam (Urwah) berkata, "Ketika itu Aisyah berkata, 'Sesuatu yang diharamkan karena hubungan sekandung, (juga) diharamkan pada hubungan sesusuan'."

٢٢٤٩- أَخْبَرَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ مَالِكٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ دِينَارٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: تُحَرِّمُ الرَّضَاعَةُ مَا تُحَرِّمُ الْوِلاَدَةُ.

2249. Shadaqah bin Al Fadhl mengabarkan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Malik, Abdullah bin Dinar menceritakan kepadaku dari Sulaiman bin Yasar, dari Urwah, dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sesuatu yang diharamkan karena hubungan sekandung (juga) diharamkan pada hubungan sesusuan."*[334]

٢٢٥٠- قَالَ مَالِكٌ: وَحَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- مِثْلَهُ.

2250. Malik berkata, "Abdullah bin Abu Bakar juga menceritakan kepadaku dari Amrah, dari Aisyah, dari Nabi SAW, dengan redaksi hadits yang sama."

49. Bab: Berapa Kali Susuan yang Mengharamkan

٢٢٥١- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: لاَ تُحَرِّمُ الْمَصَّةُ وَالْمَصَّتَانِ.

---

[334] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang nikah, bab 22, hadits no. 5103; Muslim, pembahasan tentang susuan, bab 2, hadits no. 1445 (2/1069-1070).

2251. Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepadaku, Yunus menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, dari Urwah, dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, " *Satu atau dua kali isapan susu tidak mengharamkan.*"[335]

٢٢٥٢- أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي الْخَلِيلِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي قَدْ تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً وَعِنْدِي أُخْرَى، فَزَعَمَتِ الأُولَى أَنَّهَا أَرْضَعَتِ الْحُدْثَى. فَقَالَ: لاَ تُحَرِّمُ الإِمْلاَجَةُ وَلاَ الإِمْلاَجَتَانِ.

2252. Sulaiman bin Harb mengabarkan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Abul Al Khalil, dari Abdullah bin Al Harits, dari Ummu Al Fadhl, bahwa seorang lelaki datang kepada Nabi SAW, kemudian berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya aku telah menikahi seorang wanita, dan aku pun mempunyai seorang istri yang lain. Istri yang pertama kemudian mengaku bahwa dia menyusui istri yang muda." Beliau bersabda, " *Satu kali isapan dan dua kali isapan susu tidak mengharamkan.*"

٢٢٥٣- أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ، أَخْبَرَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: نَزَلَ الْقُرْآنُ بِعَشْرِ رَضَعَاتٍ

---

[335] HR. Muslim, pembahasan tentang susuan, bab: satu atau dua isapan, hadits no. 1450 (2/1073-1074); Abu Daud, pembahasan tentang nikah, bab: Apakah kurang dari lima kali susuan itu mengharamkan, hadits no. 2063; At-Tirmidzi, pembahasan tentang susuan, bab: satu atau dua kali isapan itu tidak mengharamkan, hadits no. 1150; An-Nasa`i, pembahasan tentang nikah, bab: kadar (susuan) yang mengharamkan; Ibnu Majah, pembahasan tentang nikah, bab 35, hadits no. 1941.

مَعْلُومَاتٍ تُحَرِّمْنَ، ثُمَّ نُسِخْنَ بِخَمْسٍ مَعْلُومَاتٍ، فَتُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- وَهُنَّ مِمَّا يُقْرَأُ مِنَ الْقُرْآنِ.

2253. Ishaq mengabarkan kepada kami, Rauh mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Bakar, dari Amrah, dari Aisyah, dia berkata, "(Ayat) Al Qur`an turun dengan membawa (keterangan) tentang sepuluh kali susuan tertentu, yang mengharamkan hubungan. Hal itu kemudian di-*nasakh* dengan lima kali susuan yang tidak diketahui. Rasulullah SAW kemudian meninggal dunia, dan kelima kali susuan itu merupakan sesuatu yang dapat dibaca dalam Al Qur`an."[336]

50. Bab: yang Menghilangkan Hak Sesusuan

٢٢٥٤- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ حَجَّاجِ بْنِ حَجَّاجٍ الأَسْلَمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ مَا يُذْهِبُ عَنِّي مَذَمَّةَ الرَّضَاعِ؟ قَالَ: الْغُرَّةُ: الْعَبْدُ أَوِ الأَمَةُ.

2254. Utsman bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdah menceritakan kepada kami dari Hisyam, dari Ayahnya, dari Hajjaj bin Hajjaj Al Aslami, dari ayahnya, bahwa dia berkata, "Ya Rasulullah, apa yang dariku dapat menghilangkan hak sesusuan?" Beliau menjawab, *"Sesuatu yang harganya sepuluh kali diyat, baik budak laki-laki maupun budak perempuan."*

---

[336] HR. Muslim, pembahasan tentang susuan, bab 5, hadits no. 1452 (2/1075); Abu Daud, pembahasan tentang susuan, bab 6, hadits no. 1452, dan pembahasan tentang nikah, bab: apakah mengharamkan (susuan) yang kurang dari lima kali susuan?, hadits no. 2062; At-Tirmidzi, pembahasan tentang susuan, bab: tidak mengharamkan satu atau dua kali isapan susu, hadits no. 1150; An-Nasa`i, pembahasan tentang nikah, bab: kadar susuan yang mengharamkan; Al Malik, pembahasan tentang susuan, bab: kumpulan hadits tentang susuan, hadits no. 17.

51. Bab: Kesaksian Seorang Wanita Atas Hubungan Sesusuan

٢٢٥٥- أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي عُقْبَةُ بْنُ الْحَارِثِ، ثُمَّ قَالَ: لَمْ يُحَدِّثْنِيهِ وَلَكِنْ سَمِعْتُهُ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ، قَالَ: تَزَوَّجْتُ بِنْتَ أَبِي إِهَابٍ، فَجَاءَتْ أَمَةٌ سَوْدَاءُ، فَقَالَتْ: إِنِّي أَرْضَعْتُكُمَا. فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ فَأَعْرَضَ عَنِّي. قَالَ أَبُو عَاصِمٍ: قَالَ فِي الثَّالِثَةِ أَوِ الرَّابِعَةِ، قَالَ: كَيْفَ وَقَدْ قِيلَ؟. وَلَمْ يَقُلْ: نَهَاهُ عَنْهَا. قَالَ أَبُو عَاصِمٍ، وَقَالَ عُمَرُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ: فَكَيْفَ وَقَدْ قِيلَ؟. وَلَمْ يَقُلْ نَهَاهُ عَنْهَا. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: كَذَا عِنْدَنَا.

2255. Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abu Mulaikah, dia berkata: Uqbah bin Al Al Harits menceritakan kepadaku. Ibnu Abu Mulaikah kemudian berkata, "Uqbah tidak menceritakan hadits ini kepadaku, akan tetapi aku mendengarnya menceritakan hadits kepada orang-orang." Uqbah berkata, "Aku telah menikahi puteri Abu Ihab, kemudian seorang budak perempuan datang dan berkata, 'Sesungguhnya aku pernah menyusui kalian berdua.' Aku kemudian datang kepada Nabi SAW dan menceritakan hal itu kepada beliau. Beliau lalu berpaling dariku'."

Abu Ashim berkata, "Ibnu Abu Mulaikah berkata pada kali yang ketiga atau yang keempat. Uqbah berkata, 'Bagaimana, hal itu telah dikemukakan.' Beliau kemudian melarangnya dari wanita itu."[337]

---

[337] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang nikah, bab 23, hadits no. 2059-2060; Abu Daud, pembahasan tentang putusan, bab: kesaksian dalam susuan, hadits no. 3603; At-Tirmidzi, pembahasan tentang susuan, bab: kesaksian seorang wanita dalam masalah susuan, hadits no. 1151; An-Nasa`i, pembahasan tentang nikah, bab: kesaksian dalam masalah susuan.

Abu Ashim berkata, "Amr bin Sa'id bin Abu Husain dari Ibnu Abu Mulaikah, 'Bagaimana, sementara masalah itu telah dikemukakan?, sementara Uqbah tidak mengatakan bahwa Nabi SAW tidak melarangnnya dari wanita itu'."

Abu Muhammad berkata, "Demikianlah redaksi yang kami miliki."

52. Bab: Menyusui Anak yang Sudah Besar

٢٢٥٦- أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَشْعَثَ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- دَخَلَ عَلَيْهَا وَعِنْدَهَا رَجُلٌ، فَتَغَيَّرَ وَجْهُهُ وَكَأَنَّهُ كَرِهَ ذَلِكَ، فَقَالَتْ: إِنَّهُ أَخِي، فَقَالَ: انْظُرْنَ مَنْ إِخْوَانُكُنَّ؟ فَإِنَّمَا الرَّضَاعَةُ مِنَ الْمَجَاعَةِ.

2256. Abu Al Walid Ath-Thayalisi mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Asy'ats bin Salim, dari ayahnya, dari Masruq, dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW pernah menemuinya saat di dekatnya ada seorang lelaki. Wajah beliau kemudian berubah, dan sepertinya beliau tidak senang atas hal itu. Aku berkata, "Dia adalah saudaraku sesusuan." Beliau bersabda, *"Perhatikanlah siapa saja saudara-saudara (sesusuan) kalian, karena sesungguhnya susuan itu hanyalah untuk bayi."*[338]

٢٢٥٧- أَخْبَرَنَا أَبُو الْيَمَانِ الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَتْ سَهْلَةُ بِنْتُ سُهَيْلِ بْنِ

[338] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang nikah, bab 21, hadits no. 5102; Muslim, pembahasan tentang susuan, bab: susuan itu hanya untuk bayi, hadits no. 1455 (2/1078); Abu Daud, pembahasan tentang nikah, bab: menyusui anak yang sudah besar, hadits no. 2058; An-Nasa`i, pembahasan tentang nikah, bab: kadar susuan yang mengharamkan.

عَمْرٍو -وَكَانَتْ تَحْتَ أَبِي حُذَيْفَةَ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ- رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَقَالَتْ: إِنَّ سَالِماً مَوْلَى أَبِي حُذَيْفَةَ يَدْخُلُ عَلَيْنَا وَأَنَا فُضُلٌ، وَإِنَّمَا نَرَاهُ وَلَداً. وَكَانَ أَبُو حُذَيْفَةَ تَبَنَّاهُ كَمَا تَبَنَّى النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- زَيْداً، فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: (ادْعُوهُمْ لآبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللهِ) [الأحزاب: ٥] فَأَمَرَهَا النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- عِنْدَ ذَلِكَ أَنْ تُرْضِعَ سَالِماً. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: هَذَا لِسَالِمٍ خَاصَّةً.

2257. Abu Al Yaman Al Hakam bin Nafi' mengabarkan kepada kami, Syu'aib mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, dia berkata, "Sahlah binti Suhail bin Amr —ketika itu dia menjadi istri Abu Hudzaifah bin Utbah bin Rabi'ah— mendatangi Rasulullah SAW, kemudian dia berkata, 'Sesungguhnya Salim budak Abu Hudzaifah menemuiku saat aku memakai baju yang menampakkan sebagian tubuhku dan kami memandangnya masih kecil. Abu Hudzaifah mengadopsinya sebagaimana halnya Nabi SAW mengadopsi Zaid. Allah kemudian menurunkan ayat, *'Panggillah mereka (anak-anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka; itulah yang lebih adil pada sisi Allah.'* (Qs. Al Ahzaab [33]: 5) Ketika itulah Nabi SAW memerintahkan Sahlah binti Suhail bin Amr untuk menyusui Salim."

Abu Muhammad berkata, "Ini Khusus untuk Salim."[339]

[339] HR. Al Bukhari, dan Muslim, pembahasan tentang susuan, bab 7, hadits no. 1453; Abu Daud, pembahasan tentang nikah, bab: siapa saja yang diharamkan karena susuan?, hadits no. 2061; An-Nasa`i, pembahasan tentang nikah, bab: menyusui anak yang sudah besar.

53. Bab: Larangan *Tahlil*[*]

٢٢٥٨- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي قَيْسٍ، عَنِ الْهُزَيْلِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- الْمُحِلَّ وَالْمُحَلَّلَ لَهُ.

2258. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Qais, dari Hudzail, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah melaknat *muhallil*[*] dan *muhallal lah."*[*]

54. Bab: Kewajiban Suami Menafkahi Keluarganya

٢٢٥٩- أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ هِنْدَ أُمَّ مُعَاوِيَةَ امْرَأَةَ أَبِي سُفْيَانَ أَتَتِ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم-، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَجُلٌ شَحِيحٌ وَإِنَّهُ لاَ يُعْطِينِي

---

[*] Menikahi wanita yang ditalak tiga kemudian menceraikannya dengan tujuan membuatnya halal bagi mantan suaminya yang menceraikannya dengan talak tiga.

[*] Orang yang menikahi wanita yang ditalak tiga kemudian menceraikannya, dengan tujuan membuatnya halal bagi mantan suaminya yang menceraikannya dengan talak tiga.

[*] mantan suami yang menceraikan isterinya dengan talak tiga, kemudian dia menjadi halal kembali menikah dengan mantan isterinya itu karena telah dinikahi oleh orang lain.

[340] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang talak, bab 1, hadits no. 5251; Muslim, pembahasan tentang talak, bab 1, hadits no. 1471 (2/1093); Abu Daud, pembahasan tentang talak, bab 4, hadits no. 2179; An-Nasa`i, pembahasan tentang talak, bab 1 dan bab 3; Ibnu Majah, pembahasan tentang talak, bab 2, hadits no. 2019; Al Malik pembahasan tentang talak, bab 21, hadits no. 53; Ahmad, 2/26, 43, 51, 54, 58, 21, 63, 64, 74, 78, 79, 81, 128, 130, dan 146

مَا يَكْفِينِي وَبَنِيَّ إِلاَّ مَا أَخَذْتُ مِنْهُ وَهُوَ لاَ يَعْلَمُ، فَهَلْ عَلَيَّ فِي ذَلِكَ جُنَاحٌ؟ فَقَالَ: خُذِي مَا يَكْفِيكِ وَوَلَدَكِ بِالْمَعْرُوفِ.

2259. Ja'far bin Aun mengabarkan kepada kami, Hisyam bin Urwah mengabarkan kepada kami dari ayahnya, dari Aisyah, bahwa Hindun —ibu mu'awiyah, istri Abu Sufyan— datang kepada Nabi SAW kemudian berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya Abu Sufyan itu orang kikir, dan tidak memberiku nafkah yang mencukupi diriku dan anakku, kecuali nafkah yang aku ambil darinya sementara dia tidak tahu. Apakah aku berdosa karena hal itu?" Beliau menjawab, *"Ambillah nafkah yang mencukupimu dan anakmu dengan cara yang baik."*

55. Bab: Memperlakukan Istri dengan Baik

٢٢٦٠- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لأَهْلِهِ، وَإِذَا مَاتَ صَاحِبُكُمْ فَدَعُوهُ.

2260. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik bagi keluarganya, dan jika sahabat kalian meninggal dunia, maka do'akanlah dirinya!"*

56. Bab: Mengawini Anak Kecil, Jika Dia Dinikahkan oleh Ayahnya

٢٢٦١- أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ خَلِيلٍ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-

وَأَنَا بِنْتُ ستٍّ سنِينَ، فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ فَنَزَلْنَا فِي بَنِي الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ، فَوُعِكْتُ فَتَمَرَّقَ رَأْسِي فَأَوْفَى جُمَيْمَةً، فَأَتَتْنِي أُمُّ رُومَانَ وَإِنِّي لَفِي أُرْجُوحَةٍ وَمَعِي صَوَاحِبَاتٌ لِي، فَصَرَخَتْ بِي فَأَتَيْتُهَا وَمَا أَدْرِي مَا تُرِيدُ، فَأَخَذَتْ بِيَدِي حَتَّى أَوْقَفَتْنِي عَلَى بَابِ الدَّارِ، وَإِنِّي لأَنْهَجُ حَتَّى سَكَنَ بَعْضُ نَفَسِي، ثُمَّ أَخَذَتْ شَيْئاً مِنْ مَاءٍ فَمَسَحَتْ بِهِ وَجْهِي وَرَأْسِي ثُمَّ أَدْخَلَتْنِي الدَّارَ، فَإِذَا نِسْوَةٌ مِنَ الأَنْصَارِ فِي الْبَيْتِ، فَقُلْنَ: عَلَى الْخَيْرِ وَالْبَرَكَةِ وَعَلَى خَيْرِ طَائِرٍ. فَأَسْلَمَتْنِي إِلَيْهِنَّ فَأَصْلَحْنَ مِنْ شَأْنِي، فَلَمْ يَرُعْنِي إِلاَّ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- ضُحًى، فَأَسْلَمَتْنِي إِلَيْهِ وَأَنَا يَوْمَئِذٍ بِنْتُ تِسْعِ سِنِينَ.

2261. Isma'il bin Khalil mengabarkan kepada kami, Ali bin Mushir mengabarkan kepada kami dari Hisyam, dari Ayahnya, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW menikahiku saat aku gadis berusia enam tahun. Kami kemudian singgah di Madinah dan menetap di (tempat) bani Al Harits bin Khazraj. Aku kemudian demam hingga (rambut) kepalaku rontok, lalu dipangkas sampai sebahu. Ummu Rumman kemudian mendatangiku saat aku berada dalam sebuah ruangan bersama beberapa orang teman wanitaku. Ummu Rumman berteriak kepadaku sehingga aku pun mendatanginya. Aku tidak tahu apa yang dia inginkan. Dia kemudian meraih tanganku, hingga menghentikanku di depan pintu sebuah rumah. Aku terengah-engah, hingga separoh nafasku kemudian menjadi tenang. Dia lalu mengambil air dan mengusap wajah dan kepalaku. Setelah itu dia memasukkan aku ke rumah. Ternyata di dalam rumah itu ada beberapa orang wanita Anshar. Mereka berkata, 'Semoga (engkau) baik, diberkati dan beruntung.' Selanjutnya, Ummu Rumman menyerahkan aku kepada mereka, dan mereka mendandaniku. (Saat itu) tidak ada yang mengejutkanku kecuali Rasulullah SAW yang datang pada waktu Dhuha. Wanita-wanita Anshar itu kemudian menyerahkan aku kepada beliau, saat itu aku adalah gadis yang berusia sembilan tahun."

كِتَابُ الطَّلَاقِ

PEMBAHASAN TENTANG TALAK

1. Bab: Sunnah Talak

٢٢٦٢- أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَذَكَرَ ذَلِكَ عُمَرُ لِلنَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- فَقَالَ: مُرْهُ أَنْ يُرَاجِعَهَا وَيُمْسِكَهَا، حَتَّى تَطْهُرَ ثُمَّ تَحِيضَ، ثُمَّ تَطْهُرَ، ثُمَّ إِنْ شَاءَ أَمْسَكَ، وَإِنْ شَاءَ طَلَّقَ قَبْلَ أَنْ يَمَسَّ، فَتِلْكَ الْعِدَّةُ الَّتِي أَمَرَ اللهُ أَنْ يُطَلَّقَ لَهَا النِّسَاءُ.

2262. Khalid bin Makhlad mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa dia menceraikan istrinya saat sedang haid. Umar kemudian menceritakan hal itu kepada Nabi SAW dan beliau bersabda, "*Perintahkan dia untuk merujuk dan mempertahankan istrinya hingga dia suci, kemudian haid, kemudian suci, kemudian jika dia menghendaki, maka dia dapat mempertahankan (istrinya), tapi jika dia menghendaki, maka dia dapat menceraikannya sebelum menggauli(nya). Itulah Iddah yang diperintahkan Allah kepada kaum perempuan yang diceraikan.*"[340]

٢٢٦٣- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: سَمِعْتُ سَالِماً يَذْكُرُ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ عُمَرَ قَالَ لِلنَّبِيِّ -

صلى الله عليه وسلم- حِينَ طَلَّقَ ابْنُ عُمَرَ امْرَأَتَهُ، فَقَالَ: مُرْهُ فَلْيُرَاجِعْهَا ثُمَّ لِيُطَلِّقْهَا وَهِيَ طَاهِرَةٌ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: رَوَاهُ ابْنُ الْمُبَارَكِ وَوَكِيعٌ: أَوْ حَامِلٌ.

2263. Abdullah bin Musa mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Abdurrahman, dia berkata: Aku mendengar Salim menceritakan dari Ibnu Umar, bahwa ketika Umar mengatakan kepada Nabi SAW saat Ibnu Umar telah menceraikan istrinya. Beliau kemudian bersabda, *"Perintahkan dia untuk merujuknya, kemudian menceraikannya saat sedang suci."*

Abu Muhammad berkata, "(Redaksi hadits berikut) ini diriwayatkan oleh Ibnu Mubarak dan Waki, *'Atau hamil'."*

2. Bab: Rujuk

٢٢٦٤- أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ خَلِيلٍ وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبَانَ، قَالاَ: ثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ صَالِحِ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ عُمَرَ، قَالَ: طَلَّقَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- حَفْصَةَ ثُمَّ رَاجَعَهَا.

2264. Isma'il bin Khalid dan Isma'il bin Aban menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Yahya bin Abu Za`idah menceritakan kepada kami dari Shalih bin Shalih, dari Salamah bin Kuhail, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah menceraikan Hafshah, kemudian beliau merujuknya."

٢٢٦٥- أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ هُشَيْمٍ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- طَلَّقَ حَفْصَةَ ثُمَّ رَاجَعَهَا. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ:

كَانَ عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ أَنْكَرَ هَذَا الْحَدِيثَ وَقَالَ: لَيْسَ عِنْدَنَا هَذَا الْحَدِيثُ بِالْبَصْرَةِ عَنْ حُمَيْدٍ.

2265. Sa'id bin Sulaiman mengabarkan kepada kami dari Husyaim, dari Humaid, dari Anas, bahwa Nabi SAW pernah menceraikan Hafshah, kemudian beliau merujuknya.

Abu Muhammad berkata, "Ali bin Al Madini mengingkari hadits ini dan berkata, 'Hadits ini tidak kami temukan di Bashrah dari Humaid'."

3. Bab: Tidak ada Talak Sebelum Nikah

٢٢٦٦- أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ، حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ. قَالَ الْحَكَمُ: قَالَ لِي يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ: أَفْصِلُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- كَتَبَ إِلَى أَهْلِ الْيَمَنِ: أَنْ لاَ يَمَسَّ الْقُرْآنَ إِلاَّ طَاهِرٌ، وَلاَ طَلاَقَ قَبْلَ إِمْلاَكٍ، وَلاَ عَتَاقَ حَتَّى يَبْتَاعَ. قِيلَ لأَبِي مُحَمَّدٍ: مَنْ سُلَيْمَانُ؟ قَالَ: أَحْسَبُ كَاتِباً مِنْ كُتَّابِ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ.

2266. Al Hakam bin Musa mengabarkan kepada kami, Yahya bin Hamzah menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Daud, Az-Zuhri menceritakan kepadaku dari Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm, dari ayahnya, dari kakeknya, Al Hakam berkata: Yahya bin Hamzah berkata kepadaku, "Aku menginformasikan bahwa Rasulullah SAW pernah menulis surat kepada Penduduk Yaman (yang berisi): *'Janganlah menyentuh Al Qur`an kecuali orang yang suci, tidak ada talak sebelum menikah, dan tidak ada kemerdekaan sebelum membeli'."*

Abu Muhamamd ditanya, "Siapakah Sulaiman itu?" Dia menjawab, "Aku rasa dia salah satu sekretaris Umar bin Abdul Aziz."

4.Bab: Apa yang Dihalalkan bagi Suami yang Menalak Istrinya Dengan Talak Tiga

٢٢٦٧- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَتِ امْرَأَةُ رِفَاعَةَ الْقُرَظِيِّ إِلَى رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- وَعِنْدَهُ أَبُو بَكْرٍ وَخَالِدُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ عَلَى الْبَابِ يَنْتَظِرُ أَنْ يُؤْذَنَ لَهُ عَلَى رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي كُنْتُ عِنْدَ رِفَاعَةَ فَطَلَّقَنِي فَبَتَّ طَلاَقِي. قَالَ: أَتُرِيدِينَ أَنْ تَرْجِعِي إِلَى رِفَاعَةَ؟ لاَ حَتَّى يَذُوقَ عُسَيْلَتَكِ وَتَذُوقِي عُسَيْلَتَهُ. فَنَادَى خَالِدُ بْنُ سَعِيدٍ أَبَا بَكْرٍ: أَلاَ تَرَى مَا تَجْهَرُ بِهِ هَذِهِ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-؟

2267. Muhamamd bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dia berkata: Aku mendengar Urwah bin Az-Zubair (meriwayatkan), dari Aisyah, ia berkata, "(Mantan) istri Rifa'ah Al Qardhi datang kepada Rasulullah SAW, saat Abu Bakar dan Khalid bin Sa'id bin Al Ash (yang berdiri) di dekat pintu, menunggu izin bertemu dengan Rasulullah SAW. Mantan istri Rifa'ah kemudian berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya aku pernah menjadi istri Rifa'ah, lalu dia menceraikan aku dengan talak tiga." Beliau bertanya, *"Apakah engkau ingin kembali kepada Rifa'ah. Tidak boleh, hingga dia mengecap madumu dan engkau pun mengecap madunya."* Khalid bin Sa'i kemudian memanggil Abu Bakar, "Tidakkah engkau melihat apa yang dikatakan oleh wanita ini di dekat Rasulullah SAW?"

٢٢٦٨- حَدَّثَنَا فَرْوَةُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: طَلَّقَ رِفَاعَةُ -رَجُلٌ مِنْ بَنِي قُرَيْظَةَ- امْرَأَتَهُ فَتَزَوَّجَهَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الزَّبِيرِ، فَدَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ وَاللهِ إِنْ مَعَهُ إِلاَّ مِثْلُ هُدْبَتِي هَذه. فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لَعَلَّكِ تُرِيدِينَ أَنْ تَرْجِعِي إِلَى رِفَاعَةَ؟ لاَ، حَتَّى يَذُوقَ عُسَيْلَتَكِ -أَوْ قَالَ تَذُوقِي عُسَيْلَتَهُ-.

2268. Farwah menceritakan kepada kami, Ali bin Mushir menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Aisyah, dia berkata: Rifa'ah —yang berasal dari bani Quraizhah— menceraikan istrinya, kemudian (mantan) istrinya itu menikah dengan Abdurrahman bin Zubair. Mantan istri Rifa'ah kemudian menemui Rasulullah SAW dan berkata, 'Ya Rasulullah, demi Allah, sesungguhnya (apa) yang ada padanya itu tak lain adalah (lembek) seperti ujung bajuku ini.' Rasulullah SAW kemudian bersabda kepadanya, *'Boleh jadi engkau ingin kembali kepada Rifa'ah? Tidak boleh, hingga dia mengecap madumu* atau beliau bersabda, *'Engkau pun mengecap madunya'.*"

5. Bab: Hak Pilih

٢٢٦٩- أَخْبَرَنَا يَعْلَى، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ مَسْرُوقٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنِ الْخِيَرَةِ، فَقَالَتْ: قَدْ خَيَّرَنَا رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَفَكَانَ طَلاَقًا؟

2269. Ya'la mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Abu Khalid menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dari Masruq, dia berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah tentang hak untuk memilih? Dia menjawab, 'Rasulullah SAW pernah memberi kami hak untuk memilih, (namun aku tidak tahu) apakah itu menjadi talak?"

6. Bab: Larangan Istri Meminta Suami Menceraikannya

٢٢٧٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ، عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: أَيُّمَا امْرَأَةٍ سَأَلَتْ زَوْجَهَا الطَّلاَقَ مِنْ غَيْرِ مَا بَأْسٍ فَحَرَامٌ عَلَيْهَا رَائِحَةُ الْجَنَّةِ.

2270. Muhammad bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Abu Asma, dari Tsauban, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Wanita mana pun yang meminta cerai kepada suaminya tanpa ada alasan, maka haram baginya bau surga."*

7. Bab: *Khulu**

٢٢٧١- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى -هُوَ ابْنُ سَعِيدٍ-، أَنَّ عَمْرَةَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّ حَبِيبَةَ بِنْتَ سَهْلٍ تَزَوَّجَهَا ثَابِتُ بْنُ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ، فَذَكَرَتْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ هَمَّ أَنْ يَتَزَوَّجَهَا وَكَانَتْ جَارَةً لَهُ، وَأَنَّ ثَابِتاً ضَرَبَهَا فَأَصْبَحَتْ عَلَى بَابِ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فِي الْغَلَسِ، وَأَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- خَرَجَ فَرَأَى إِنْسَاناً، فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟. قَالَتْ: أَنَا حَبِيبَةُ بِنْتُ سَهْلٍ. فَقَالَ: مَا شَأْنُكِ؟. قَالَتْ: لاَ أَنَا وَلاَ ثَابِتٌ. فَأَتَى ثَابِتٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ -صلى الله

---

* Suami diminta menceraikan istrinya dengan kompensasi istri mengembalikan mahar yang telah diberikan suami.

عليه وسلم- فَقَالَ لَهُ: خُذْ مِنْهَا وَخَلِّ سَبِيلَهَا. فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ عِنْدِى كُلُّ شَىْءٍ أَعْطَانِيهِ. فَأَخَذَ مِنْهَا وَقَعَدَتْ عِنْدَ أَهْلِهَا.

2271. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Yahya -yaitu Ibnu Sa'id- mengabarkan kepada kami bahwa Amrah mengabarkan kepadanya (Yahya), bahwa Habibah binti Sahl dinikahi oleh Tsabit bin Qais bin Syammas. Amrah menyebutkan bahwa Rasulullah SAW pernah berniat menikahi Habibah. Habibah adalah tetangga beliau. Suatu ketika Tsabit pernah memukili Habibah, sehingga Habibah berdiri di depan pintu (rumah) Rasulullah SAW pada kegelapan penghujung malam. Rasulullah SAW kemudian keluar dan melihat seseorang. Beliau lantas bertanya, *"Siapa itu?"* Habibah menjawab, "Aku Habibah binti Sahl." Beliau bertanya, *"Apa yang terjadi padamu?"* Dia menjawab, "Tidak ada apa-apa antara aku dan Tsabit." Tsabit kemudian mendatangi Rasulullah SAW dan beliau bersabda kepadanya, *"Ambillah (harta) darinya, dan ceraikanlah dia."* Habibah berkata, "Ya Rasulullah, aku mempunyai segala sesuatu yang pernah dia berikan kepadaku." Tsabit kemudian mengambil (harta yang pernah diberikannya) dari Habibah, lalu Habibah tinggal di (rumah) keluarganya."

8. Bab: Talak Tiga

٢٢٧٢- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، عَنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ سَعِيدٍ -رَجُلٌ مِنْ بَنِى عَبْدِ الْمُطَّلِبِ- قَالَ: بَلَغَنِى حَدِيثٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَلِىِّ بْنِ يَزِيدَ بْنِ رُكَانَةَ، وَهُوَ فِى قَرْيَةٍ لَهُ، فَأَتَيْتُهُ فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: حَدَّثَنِى أَبِى، عَنْ جَدِّى، أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ الْبَتَّةَ، فَأَتَى النَّبِىَّ -صلى الله عليه وسلم- فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: مَا أَرَدْتَ؟. فَقَالَ: وَاحِدَةً. قَالَ: اللهِ؟. قَالَ: اللهِ. قَالَ: هُوَ مَا نَوَيْتَ.

2272. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami dari Az-Zubair, dari Sa'id -seorang pria yang berasal dari bani Abdul Muthalib-, dia berkata, "Aku menerima hadits Abdullah bin Ali bin Yazid bin Rukanah saat dia berada di kampungnya. Aku kemudian mendatangi dan bertanya kepadanya. Dia lalu menjawab, 'Ayahku menceritakan kepadaku dari kakekku, bahwa dia pernah menceraikan istrinya dengan talak tiga. Kakekku kemudian mendatangi Nabi SAW dan menceritakan hal itu kepada beliau. Beliau bertanya, '(Talak) apa yang engkau kehendaki?' Kakekku lantas menjawab, '(Talak) satu.' Beliau bersabda, '*Allah*.' Dia berkata, 'Allah! Beliau bersabda, *'Ia sesuai dengan apa yang engkau niatkan'.*"

9. Bab: *Zhihar**

٢٢٧٣- أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ صَخْرٍ الْبَيَاضِيِّ، قَالَ: كُنْتُ امْرَأً أُصِيبُ مِنَ النِّسَاءِ مَا لاَ يُصِيبُ غَيْرِي، فَلَمَّا دَخَلَ شَهْرُ رَمَضَانَ خِفْتُ أَنْ أُصِيبَ فِي لَيْلِي شَيْئاً فَيَتَتَابَعَ بِي ذَلِكَ إِلَى أَنْ أُصْبِحَ، قَالَ: فَتَظَاهَرْتُ إِلَى أَنْ يَنْسَلِخَ، فَبَيْنَا هِيَ لَيْلَةً تَخْدُمُنِي إِذْ تَكَشَّفَ لِي مِنْهَا شَيْءٌ، فَمَا لَبِثْتُ أَنْ نَزَوْتُ عَلَيْهَا، فَلَمَّا أَصْبَحْتُ خَرَجْتُ إِلَى قَوْمِي، فَأَخْبَرْتُهُمْ وَقُلْتُ: امْشُوا مَعِي إِلَى رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-. فَقَالُوا: لاَ وَاللهِ لاَ نَمْشِي مَعَكَ، مَا نَأْمَنُ أَنْ يَنْزِلَ فِيكَ الْقُرْآنُ، أَوْ أَنْ يَكُونَ فِيكَ مِنْ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- مَقَالَةٌ يَلْزَمُنَا عَارُهَا، وَلَنُسْلِمَنَّكَ بِجَرِيرَتِكَ.

---

* Seorang suami berkata kepada istrinya, "Punggungmu bagiku adalah seperti punggung ibuku."

فَانْطَلَقْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَقَصَصْتُ عَلَيْهِ خَبَرِى، فَقَالَ: يَا سَلَمَةُ أَنْتَ بِذَاكَ؟. قُلْتُ: أَنَا بِذَاكَ. قَالَ: يَا سَلَمَةُ أَنْتَ بِذَاكَ؟. قُلْتُ: أَنَا بِذَاكَ. قَالَ: يَا سَلَمَةُ أَنْتَ بِذَاكَ؟. قُلْتُ: أَنَا بِذَاكَ، وَهَا أَنَا ذَا صَابِرٌ نَفْسِى، فَاحْكُمْ فِىَّ مَا أَرَاكَ اللهُ. قَالَ: فَأَعْتِقْ رَقَبَةً.

قَالَ: فَضَرَبْتُ صَفْحَةَ رَقَبَتِى، فَقُلْتُ: وَالَّذِى بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أَصْبَحْتُ أَمْلِكُ رَقَبَةً غَيْرَهَا. قَالَ: فَصُمْ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ. قُلْتُ: وَهَلْ أَصَابَنِى الَّذِى أَصَابَنِى إِلاَّ فِى الصِّيَامِ؟ قَالَ: فَأَطْعِمْ وَسْقاً مِنْ تَمْرٍ سِتِّينَ مِسْكِيناً. فَقُلْتُ: وَالَّذِى بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لَقَدْ بِتْنَا لَيْلَتَنَا وَحْشَى مَا لَنَا طَعَامٌ. قَالَ: فَانْطَلِقْ إِلَى صَاحِبِ صَدَقَةِ بَنِى زُرَيْقٍ فَلْيَدْفَعْهَا إِلَيْكَ، وَأَطْعِمْ سِتِّينَ مِسْكِيناً وَسْقاً مِنْ تَمْرٍ، وَكُلْ بَقِيَّتَهُ أَنْتَ وَعِيَالُكَ. قَالَ: فَأَتَيْتُ قَوْمِى، فَقُلْتُ: وَجَدْتُ عِنْدَكُمُ الضِّيقَ وَسُوءَ الرَّأْىِ وَوَجَدْتُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- السَّعَةَ وَحُسْنَ الرَّأْىِ، وَقَدْ أَمَرَ لِى بِصَدَقَتِكُمْ.

2273. Zakaria bin Adi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad bin Amr, dari Sulaiman bin Yasar, dari Salamah bin Shakhr Al Bayadhi, dia berkata, "Aku adalah pria yang pernah mengalami peristiwa dengan perempuan yang tidak pernah dialami oleh oranglain. Ketika bulan Ramadhan tiba, aku khawatir akan mengalami sesuatu pada malam hariku, dan kekhawatiran itu menguntitku sampai pagi hari. Aku kemudian men-*zhihar* (istriku), sampai (Ramadhan) berakhir. Pada suatu malam ketika dia melayaniku, tiba-tiba (ada) bagian (tubuh)nya yang terbuka. Tidak lama kemudian aku menggaulinya. Keesokan harinya aku keluar menemui kaumku, kemudian aku mengabarkan (peristiwa itu) kepada mereka dan berkata, 'Berangkatlah bersamaku menemui

Rasulullah SAW?' Mereka menjawab, 'Tidak, demi Allah, kami tidak akan berangkat bersamamu, (karena kami) tidak merasa aman. Akan ada ayat Al Qur`an yang diturunkan tentangmu atau akan ada sabda Rasulullah SAW tentang dirimu, yang akibatnya juga pasti mengenai kami, dan kami menyerahkan dosamu itu ditanggung dirimu sendiri.'

Aku kemudian berangkat menemui Rasulullah SAW dan menceritakan kabar itu kepada beliau. Beliau bersabda, *'Wahai Salamah, apakah engkau melakukan itu?'* Aku menjawab, 'Aku memang melakukan itu.' Beliau bersabda, *'Wahai Salamah, apakah engkau melakukan itu?'* Aku menjawab, 'Aku memang melakukan itu.' Beliau bertanya, *'Apakah engkau melakukan itu?'* Aku menjawab, 'Aku memang melakukan itu. Sekarang aku memasrahkan diriku. Hukumlah diriku sesuai dengan apa yang Allah perlihatkan kepadamu.' Beliau bersabda, *'Merdekakan budak≈.'*

Aku kemudian memukul tengkuk leherku dan berkata, 'Demi Dzat yang telah mengutusmu untuk membawa kebenaran, aku tidak mempunyai budak selain budak itu.' Beliau bersabda, *'Jika demikian, puasalah dua bulan berturut-turut.'* Aku berkata, 'Demi Dzat yang telah mengutusmu untuk membawa kebenaran, bukankah aku mengalami hal tersebut pada (bulan) puasa.' Beliau bersabda, *'Jika demikian, berikan satu wasaq kurma sebagai makanan untuk enam puluh orang miskin.'* Aku berkata, 'Demi Dzat yang telah mengutusmu untuk membawa kebenaran kami menjalani malam dalam keadaan lapar akibat tidak mempunyai makanan.'

Beliau bersabda, *'Pergi dan temui orang yang mempunyai zakat dari kalangan bani Zuraiq, agar dia memberikan zakatnya kepadamu. Lalu berilah makan enam puluh orang miskin dengan satu wasaq kurma, sedangkan semua sisanya untukmu dan keluargamu.'* Aku kemudian mendatangi kaumku dan berkata, 'Aku menemukan ketidaksenangan dan penilaian buruk kalian terhadapku, sementara aku mendapati keluasaan dari Rasulullah

SAW dan pendapat yang baik. Beliau memerintahkan aku untuk memberikan sedekah kepada kalian'."[342]

10. Bab: Wanita yang Dijatuhi Talak Tiga, Apakah Berhak Memperoleh Rumah dan Nafkah Ataukah Tidak?

٢٢٧٤- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ، أَنَّ زَوْجَهَا طَلَّقَهَا ثَلاَثًا، فَلَمْ يَجْعَلْ لَهَا النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- نَفَقَةً وَلاَ سُكْنَى. قَالَ سَلَمَةُ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لإِبْرَاهِيمَ، فَقَالَ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: لاَ نَدَعُ كِتَابَ رَبِّنَا وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ بِقَوْلِ امْرَأَةٍ. فَجَعَلَ لَهَا السُّكْنَى وَالنَّفَقَةَ.

2274. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, dari Asy-Sya'bi, dari Fatimah binti Qais, bahwa suaminya menceraikanya dengan talak tiga, kemudian Nabi SAW tidak menetapkan dia memperoleh nafkah dan rumah. Salamah berkata: Ketika aku menceritakan hal itu kepada Ibrahim, dia pun menjawab, "Umar bin Khathab berkata, 'Kami tidak akan meninggalkan Kitab Tuhan kami (Al Qur`an) dan sunnah Nabi-Nya hanya karena ucapan seorang wanita." Umar kemudian menetapkan wanita yang dicerai dengan talak tiga memperoleh rumah dan nafkah."[343]

---

[342] HR. Abu Daud, pembahasan tentang cerai, bab: zhihar, hadits no. 2213; At-Tirmidzi, pembahasan tentang talak, bab: kafarat zhihar, hadits no. 12000 dan pembahasan tentang tafsir Al Qur`an, bab: surah Al Mujaadilah, hadits no. 3299; Ibnu Majah, pembahasan tentang talak, bab: zhihar, hadits no. 2062

[343] HR. Muslim, pembahasan tentang talak, bab: wanita yang dicerai dengan talak tiga tidak berhak mendapatkan nafkah, hadits no. 1480 (2/1114-1120).

٢٢٧٥- أَخْبَرَنَا يَعْلَى، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا، عَنْ عَامِرٍ، حَدَّثَتْنِي فَاطِمَةُ بِنْتُ قَيْسٍ، أَنَّ زَوْجَهَا طَلَّقَهَا ثَلاَثًا، فَأَمَرَهَا النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- أَنْ تَعْتَدَّ عِنْدَ ابْنِ عَمِّهَا ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ.

2275. Ya'la mengabarkan kepada kami, Zakaria menceritakan kepada kami dari Amir, Fatimah binti Qais menceritakan kepadaku, bahwa suaminya telah menceraikannya dengan talak tiga, kemudian Nabi SAW memerintahkannya untuk ber-*iddah* di tempat sepupunya, Ibnu Ummi Maktum.

٢٢٧٦- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاَءِ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنِ الأَشْعَثِ، عَنِ الْحَكَمِ وَحَمَّادٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عُمَرَ، قَالَ: لاَ نَدَعُ كِتَابَ رَبِّنَا وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ بِقَوْلِ امْرَأَةٍ، الْمُطَلَّقَةُ ثَلاَثًا لَهَا السُّكْنَى وَالنَّفَقَةُ.

2276. Muhammad bin Al Ala` mengabarkan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Al Asy'ats, dari Al Hakam dan Hammad, dari Ibrahim dari Al Aswad, dari Umar, dia berkata, "Kami tidak akan meninggalkan Kitab Tuhan kami (Al Qur`an) dan Sunnah Nabi-Nya karena ucapan seorang wanita. Wanita yang telah dicerai dengan talak itu berhak memperoleh rumah dan nafkah."

٢٢٧٧- أَخْبَرَنَا طَلْقُ بْنُ غَنَّامٍ، عَنْ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عُمَرَ، نَحْوَهُ.

2277. Thalq bin Ghannam menceritakan kepada kami dari Hafsh bin Ghiyats, dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Aswad, dari Umar, dengan redaksi hadits yang sama.

٢٢٧٨- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَفْصٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ: لاَ نُجِيزُ قَوْلَ امْرَأَةٍ فِي دِينِ اللهِ، الْمُطَلَّقَةُ ثَلاَثاً لَهَا السُّكْنَى وَالنَّفَقَةُ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: لاَ أَرَى السُّكْنَى وَالنَّفَقَةَ لِلْمُطَلَّقَةِ.

2278. Abdullah bin Muhammad mengabarkan kepada kami, dia berkata: Hafsh menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Al Aswad, dia berkata: Umar berkata, "Kami tidak akan membolehkan ucapan seorang wanita di dalam agama Allah. Wanita yang dicerai dengan talak tiga itu berhak mendapatkan rumah dan nafkah." Abu Muhammad berkata, "Aku tidak menilai wanita yang dicerai (dengan talak tiga) itu mendapatkan rumah dan nafkah."

11. Bab: *Iddah* Istri Hamil yang Ditinggal Mati Oleh Suami dan Wanita yang Diceraikan

٢٢٧٩- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، أَنَّ سُلَيْمَانَ بْنَ يَسَارٍ، أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَخْبَرَهُ أَنَّهُ اجْتَمَعَ هُوَ وَابْنُ عَبَّاسٍ عِنْدَ أَبِي هُرَيْرَةَ، فَذَكَرُوا الرَّجُلَ يُتَوَفَّى عَنِ الْمَرْأَةِ فَتَلِدُ بَعْدَهُ بِلَيَالٍ قَلاَئِلَ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: حِلُّهَا آخِرُ الأَجَلَيْنِ.

وَقَالَ أَبُو سَلَمَةَ: إِذَا وَضَعَتْ فَقَدْ حَلَّتْ. فَتَرَاجَعَا فِي ذَلِكَ بَيْنَهُمَا، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَنَا مَعَ ابْنِ أَخِي. يَعْنِي أَبَا سَلَمَةَ، فَبَعَثُوا كُرَيْباً مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ فَسَأَلَهَا، فَذَكَرَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: أَنَّ سُبَيْعَةَ بِنْتَ الْحَارِثِ الأَسْلَمِيَّةَ مَاتَ عَنْهَا زَوْجُهَا فَنَفِسَتْ بَعْدَهُ بِلَيَالٍ، وَأَنَّ رَجُلاً مِنْ بَنِي عَبْدِ الدَّارِ يُكْنَى أَبَا السَّنَابِلِ، خَطَبَهَا وَأَخْبَرَهَا أَنَّهَا قَدْ حَلَّتْ، فَأَرَادَتْ أَنْ

تَتَزَوَّجَ غَيْرَهُ، فَقَالَ لَهَا أَبُو السَّنَابِلِ: فَإِنَّكِ لَمْ تَحِلِّينَ. فَذَكَرَتْ سُبَيْعَةُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَأَمَرَهَا أَنْ تَتَزَوَّجَ.

2279. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Yahya bin Sa'id mengabarkan kepada kami bahwa Sulaiman bin Yasar mengabarkan kepadanya (Yahya), bahwa Abu Salamah bin Abdurrahman mengabarkan kepadanya (Sulaiman), bahwa dia bertemu dengan Ibnu Abbas di (rumah) Abu Hurairah. Mereka kemudian menceritakan bahwa ada seorang pria meninggal dunia meninggalkan istri(nya). Beberapa malam setelah itu, istrinya itu melahirkan. Ibnu Abbas berkata, "(Masa) halalnya adalah yang paling akhir dari dua masa *iddah* (melahirkan atau tiga kali haid)."

Abu Salamah berkata, "Jika istri pria itu telah melahirkan, maka sesungguhnya dia telah halal." Mereka berdua kemudian terlibat dalam perdebatan tentang hal itu. Abu Hurairah berkata, "Aku sependapat dengan keponakanku —maksudnya Abu Salamah—." Mereka kemudian mengirim Kuraib —budak Ibnu Abbas— menemui Ummu Salamah. Kuraib kemudian menanyakan hal itu kepada Ummu Salamah. Ummu Salamah kemudian menceritakan bahwa Subai'ah binti Al Harits Al Aslamiyah ditinggal mati oleh suaminya, dan beberapa malam setelah (peristiwa) itu dia nifas. (Setelah itu) seorang pria dari bani Abduddar yang dipanggil Abu Sanabil melamarnya dan mengabarkan kepadanya bahwa dia telah halal. Subai'ah kemudian hendak menikah dengan orang lain. Abu As-Sanabil berkata kepadanya, "Sesungguhnya engkau belum halal." Subai'ah kemudian menceritakan hal itu kepada Rasulullah SAW dan beliau memerintahkannya untuk menikah."

٢٢٨٠- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: تُوُفِّيَ زَوْجُ سُبَيْعَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ، فَوَضَعَتْ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِأَيَّامٍ، فَأَمَرَهَا رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَنْ تَزَوَّجَ.

2280. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Sulaiman bin Yasar, dari Kuraib, dari Ummu Salamah, dia berkata, "Suami Subai'ah binti Al Harits meninggal dunia, lalu Subai'ah melahirkan beberapa hari setelah suaminya meninggal dunia. Rasulullah SAW kemudian memerintahkan Subai'ah untuk menikah."

٢٢٨١- أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ عُمَرَ الزَّهْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، حَدَّثَنَا مَنْصُورٌ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ أَبِي السَّنَابِلِ، قَالَ: وَضَعَتْ سُبَيْعَةُ بِنْتُ الْحَارِثِ حَمْلَهَا بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِبِضْعٍ وَعِشْرِينَ لَيْلَةً، فَلَمَّا تَعَلَّتْ مِنْ نِفَاسِهَا تَشَوَّفَتْ فَعِيبَ ذَلِكَ عَلَيْهَا، فَذُكِرَ أَمْرُهَا لِرَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَقَالَ: إِنْ تَفْعَلْ فَقَدِ انْقَضَى أَجَلُهَا.

2281. Bisyr bin Umar Az-Zahrani mengabarkan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami, Manshur menceritakan kepada kami dari Ibrahim dari Al Aswad, dari Abu As-Sanabil, dia berkata, "Subai'ah binti Al Harits melahirkan kandungannya, setelah dua puluh malam suaminya meninggal dunia. Ketika dia telah suci dari nifasnya, dia berdandan. Hal itu kemudian menjadi aib bagi dirinya. Aku lalu menceritakan masalahnya kepada Rasulullah SAW kemudian beliau bersabda, *'Jika engkau melakukan itu, maka sesungguhnya masa iddahnya telah selesai'."*

٢٢٨٢- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ: أَنَّ سُبَيْعَةَ وَضَعَتْ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِأَيَّامٍ، فَتَشَوَّفَتْ فَعَابَ أَبُو السَّنَابِلِ، فَسَأَلَتْ أَوْ ذُكِرَ أَمْرُهَا لِرَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: فَأَمَرَهَا أَنْ تَتَزَوَّجَ.

2282. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Ibrahim, dari Al Aswad, bahwa Subai'ah

melahirkan beberapa hari setelah suaminya meninggal dunia. Dia kemudian berdandan, dan Abu As-Sanabil menganggap aib (hal itu). Suba'iah kemudian bertanya atau menceritakan masalahnya kepada Rasulullah SAW, lalu Rasulullah SAW memerintahkannya untuk menikah.

12. Bab: Masa Berkabung Istri untuk Suami

٢٢٨٣- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ كَثِيرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: لاَ يَحِلُّ لامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ وَ تُؤْمِنُ بِاللهِ أَنْ تَحِدَّ عَلَى أَحَدٍ فَوْقَ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ، إِلاَّ عَلَى زَوْجِهَا.

2283. Muhamamd bin Katsir mengabarkan kepada kami, Sulaiman bin Katsir mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, atau beriman kepada Allah, berkabung terhadap seseorang lebih dari tiga hari, kecuali atas suaminya."*

٢٢٨٤- أَخْبَرَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ نَافِعٍ، قَالَ: سَمِعْتُ زَيْنَبَ بِنْتَ أَبِي سَلَمَةَ، تُحَدِّثُ عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ بِنْتِ أَبِي سُفْيَانَ، أَنَّ أَخاً لَهَا مَاتَ -أَوْ حَمِيماً لَهَا- فَعَمِدَتْ إِلَى صُفْرَةٍ فَجَعَلَتْ تَمْسَحُ يَدَيْهَا، وَقَالَتْ: إِنَّمَا أَفْعَلُ هَذَا لأَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: لاَ يَحِلُّ لامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ أَنْ تَحِدَّ فَوْقَ ثَلاَثٍ إِلاَّ عَلَى زَوْجِهَا، فَإِنَّهَا تَحِدُّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْراً.

2284. Hasyim bin Al Qasim mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Humaid bin Nafi', dia

berkata: Aku mendengar Zainab binti Abu Salamah menceritakan dari Ummu Habibah binti Abu Sufyan, bahwa saudara laki-lakinya —atau sepupu laki-lakinya— meninggal dunia, kemudian dia menggunakan pacar dan menghias tangannya. Dia berkata, "Sesungguhnya aku melakukan ini karena Nabi SAW pernah bersabda, *'Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, berkabung lebih dari tiga hari kecuali atas suaminya. Sesungguhnya dia boleh berkabung untuk suaminya selama empat bulan sepuluh hari'."*

٢٢٨٥- أَخْبَرَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ نَافِعٍ، قَالَ: سَمِعْتُ زَيْنَبَ بِنْتَ أُمِّ سَلَمَةَ، تُحَدِّثُ.

2285. Hasyim bin Al Qasim mengabarkan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Humaid bin Nafi', dia berkata, "Aku mendengar Zainab binti Ummu Salamah menceritakan (hadits) yang semakna."

13. Bab: Larangan Berhias pada Masa Iddah

٢٢٨٦- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ، عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: لاَ تَحِدُّ الْمَرْأَةُ فَوْقَ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ، فَإِنَّهَا تَحِدُّ عَلَيْهِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، لاَ تَلْبَسُ ثَوْبًا مَصْبُوغًا إِلاَّ ثَوْبَ عَصْبٍ، وَلاَ تَكْتَحِلُ، وَلاَ تَمَسُّ طِيبًا، إِلاَّ فِي أَدْنَى طُهْرِهَا إِذَا اغْتَسَلَتْ مِنْ مَحِيضِهَا نُبْذَةً مِنْ كُسْتٍ وَأَظْفَارٍ.

2286. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Za`idah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Hassan, dari Hafshah binti Sirin, dari Ummi Athiyah, dari Nabi SAW, beliau

bersabda, *"Seorang wanita tidak boleh berkabung lebih dari tiga hari kecuali untuk suaminya. (Jika) untuk suaminya), maka sesungguhnya dia boleh berkabung selama empat bulan sepuluh hari. (Selama itu) dia tidak boleh mengenakan pakaian yang dicelup kecuali untuk penutup kemaluannya saat haid, tidak memakai celak mata, dan menyentuh wewangian, kecuali bila sudah dekat masa sucinya, jika dia telah mandi dari haidnya dengan (menggunakan) sepotong kayu yang diletakkan dalam dupa dan (menggunakan) zhafr*."*[344]

14. Bab: Keluar Rumah bagi Wanita yang Ditinggal Mati Suaminya

٢٢٨٧- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، عَنْ عَمَّتِهِ زَيْنَبَ بِنْتِ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، أَنَّ الْفُرَيْعَةَ بِنْتَ مَالِكٍ أَخْبَرَتْهَا أَنَّهَا سَأَلَتْ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَنْ يَأْذَنَ لَهَا أَنْ تَرْجِعَ إِلَى أَهْلِهَا، فَإِنَّ زَوْجِي قَدْ خَرَجَ فِي طَلَبِ أَعْبُدٍ لَهُ أَبَقُوا فَأَدْرَكَهُمْ حَتَّى إِذَا كَانَ بِطَرَفِ الْقَدُومِ قَتَلُوهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: امْكُثِي فِي بَيْتِكِ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ. فَقُلْتُ: إِنَّهُ لَمْ يَدَعْنِي فِي بَيْتٍ أَمْلِكُهُ وَلاَ نَفَقَةَ. فَقَالَ: امْكُثِي حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ. فَاعْتَدَّتْ فِيهِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْراً. قَالَتْ: فَلَمَّا كَانَ عُثْمَانُ أَرْسَلَ إِلَيَّ فَسَأَلَنِي عَنْ ذَلِكَ فَأَخْبَرْتُهُ فَاتَّبَعَ ذَلِكَ وَقَضَى بِهِ.

---

* Sejenis wewangian yang berasal dari daerah zhafar di Yaman yang diletakan di dalam dupa.

[344] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang talak, bab 48, hadits no. 5341; Muslim pembahasan tentang talak, bab: wajib berkabung, hadits no. 938 (2/1127); Abu Daud, pembahasan tentang talak, bab: hal-hal yang harus dihindari oleh wanita yang sedang ber-*iddah* pada masa iddahnya, hadits no. 2302-2303; An-Nasa`i, pembahasan tentang talak, bab: hal-hal yang harus dihindari wanita saat berkabung, dan bab: pakaian yang dicelup bagi wanita yang sedang berkabung.

2287. Ubaidullah bin Abdul Majid mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Sa'd bin Ishaq bin Ka'b bin Ajrah, dari bibi Sa'd dari pihak ayahnya —yaitu Zainab binti Ka'b bin Ajrah— bahwa Al Furai'ah binti Malik Mengabarkan kepadanya, bahwa dia meminta izin kepada Rasulullah SAW untuk kembali kepada keluarganya. Ketika suaminya sedang pergi mencari budak-budaknya yang melarikan diri dan akhirnya menemukan mereka, saat berada di perbatasan, mereka kemudian membunuhnya. Rasulullah SAW bersabda (kepada Furai'ah), *"Tetaplah di rumahmu, hingga masa iddahmu berakhir."* Aku kemudian menjawab, "Sesungguhnya dia tidak meninggalkan untukku sebuah rumah dan nafkah." Beliau bersabda, *"Tetaplah di rumahmu, hingga masa iddahmu berakhir."* Fura'aih kemudian ber-*iddah* selama empat bulan sepuluh hari.

Furai'ah berkata, "Ketika Utsman mengirim surat kepadaku dan menanyakan tentang putusan Rasulullah SAW itu, maka aku pun memberitahukan putusan itu kepadanya, kemudian dia mengikutinya dan menetapkan keputusan yang sama."[345]

٢٢٨٨- أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: طُلِّقَتْ خَالَتِي فَأَرَادَتْ أَنْ تَجُدَّ نَخْلاً لَهَا فَقَالَ لَهَا رَجُلٌ: لَيْسَ لَكِ أَنْ تَخْرُجِي. قَالَتْ: فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ: اخْرُجِي فَجُدِّي نَخْلَكِ فَلَعَلَّكِ أَنْ تَصَدَّقِي أَوْ تَصْنَعِي مَعْرُوفاً.

2288. Abu Ashim mengabarkan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Abu Az-Zubair dari Jabir, dia berkata, "Bibi dari pihak ibuku dicerai, kemudian ketika dia hendak mengambil buah kurmanya, seorang pria berkata kepadanya, 'Engkau tidak boleh keluar (rumah)'."

Bibi Jabir berkata, "Aku kemudian mendatangi Nabi SAW dan menceritakan hal itu kepada beliau. Beliau bersabda, *'Keluar*

---

[345] HR. Abu Daud, pembahasan tentang talak, bab 44, hadits no. 2300; At-Tirmidzi, pembahasan tentang talak, bab: mulai darimanakah wanita yang ditinggal mati suaminya mulai ber-*iddah*, hadits no. 1204; An-Nasa`i, pembahasan tentang talak, bab 60.

dan, ambillah buah kurmamu. (Sebab) boleh jadi engkau bisa bersedekah atau melakukan hal yang makruf'. "[346]

15. Bab: Memberikan Hak Pilih kepada Budak Perempuan yang Menjadi Istri Budak Laki-laki: Jika Dia Dimerdekakan Apakah dia akan Tetap Menjadi Istrinya ataukah Tidak

٢٢٨٩- أَخْبَرَنَا سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّهَا أَرَادَتْ أَنْ تَشْتَرِىَ بَرِيرَةَ فَأَرَادَ مَوَالِيهَا أَنْ يَشْتَرِطُوا وَلاَءَهَا، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَقَالَ: اشْتَرِيهَا، فَإِنَّمَا الْوَلاَءُ لِمَنْ أَعْتَقَ. فَاشْتَرَتْهَا فَأَعْتَقَتْهَا، وَخَيَّرَهَا مِنْ زَوْجِهَا وَكَانَ حُرًّا، وَأَنَّ النَّبِىَّ -صلى الله عليه وسلم- أُتِىَ بِلَحْمٍ فَقَالَ: مِنْ أَيْنَ هَذَا؟. قِيلَ تُصُدِّقَ بِهِ عَلَى بَرِيرَةَ. فَقَالَ: هُوَ لَهَا صَدَقَةٌ وَلَنَا هَدِيَّةٌ.

2289. Sahl bi Hammad mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari Aisyah, bahwa dia ingin membeli Barirah, namun tuannya mensyaratkan hak *wala'*[347] terhadapnya. Aisyah kemudian menceritakan hal itu kepada Rasulullah SAW dan beliau bersabda, "Belilah budak perempuan itu, (karena) sesungguhnya hak *wala'* itu bagi orang yang memerdekakan." Aisyah kemudian membeli Barirah dan memerdekakannya. Nabi SAW memberikan hak pilih kepada Barirah atas suaminya* yang saat itu telah merdeka. Nabi SAW

---

[346] HR. Muslim, pembahasan tentang talak, bab: wanita yang ber-*iddah* dari talak ba`in atau karena ditinggal mati suami itu boleh keluar rumah pada siang hari karena suatu keperluan, hadits no. 1483 (2/1121); Abu Daud, pembahasan tentang talak, bab: wanita yang ditalak ba`in boleh keluar rumah pada siang hari, hadits no. 2292; An-Nasa`i, pembahasan tentang talak, bab: wanita yang ditinggal mati suaminya boleh keluar rumah pada siang hari.

[347] Nasab budak yang dimerdekakan dan hak waris terhadapnya

* maksudnya, apakah dia akan tetap menjadi istri suaminya ataukah akan berpisah.

kemudian diberikan daging, dan beliau bertanya, *"Darimana (daging) ini?"* beliau dijawab, "Daging itu sedekah untuk Barirah." Beliau bersabda, *"Bagi Barirah adalah sedekah, sedang bagi kami adalah hadiah."*

٢٢٩٠- أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ خَلِيلٍ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: دَخَلَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- عَلَيَّ فَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ طَعَاماً لَيْسَ فِيهِ لَحْمٌ، فَقَالَ: أَلَمْ أَرَ لَكُمْ قِدْراً مَنْصُوبَةً؟. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ هَذَا لَحْمٌ تُصُدِّقَ بِهِ عَلَى بَرِيرَةَ، فَأَهْدَتْ لَنَا. قَالَ: هُوَ عَلَيْهَا صَدَقَةٌ وَهُوَ لَنَا مِنْهَا هَدِيَّةٌ. وَكَانَ لَهَا زَوْجٌ فَلَمَّا عُتِقَتْ خُيِّرَتْ.

2290. Isma'il bin Khalil mengabarkan kepada kami, Ali bin Mushir menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Al Qasim, dari ayahnya, dari Aisyah, dia berkata, "Suatu ketika Nabi SAW menemuiku, kemudian aku menghidangkan makanan yang tidak mengandung daging untuknya. Beliau lalu bersabda, *'Aku tidak melihat periuk yang digunakan memasak.'* Aku berkata, 'Ya Rasulullah, daging ini disedekahkan untuk Barirah, kemudian dia menghadiahkan kepada kita.' Beliau bersabda, *'Baginya daging itu sedekah, sedang bagi kita hadiah.'* Dulu Barirah mempunyai suami. Ketika dia dimerdekakan, dia diperintahkan untuk memilih (apakah akan tetap menjadi istrinya ataukah tidak)."

٢٢٩١- أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الضَّحَّاكِ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيِّ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ بَرِيرَةَ حِينَ أَعْتَقَتْهَا عَائِشَةُ كَانَ زَوْجُهَا عَبْداً، فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَحُضُّهَا عَلَيْهِ فَجَعَلَتْ تَقُولُ لِرَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: أَلَيْسَ لِي أَنْ أُفَارِقَهُ؟ قَالَ: بَلَى. قَالَتْ: فَقَدْ فَارَقْتُهُ.

2291. Abdurrahman bin Adh-Dhahhak mengabarkan kepada kami dari Al Mughirah bin Abdurrahman Al Makhzumi, dari Hisyam bin Urwah, dari Abdurrahman bin Al Qasim, dari ayahnya, dari Aisyah, bahwa ketika Barirah dimerdekakan oleh Aisyah, saat itu suaminya adalah seorang budak. Rasulullah SAW kemudian mendorongnya untuk tetap (memilih) suaminya. (Namun) Barirah berkata kepada Rasulullah SAW, "Bukankah aku berhak untuk menceraikannya?" Beliau bersabda, *"Benar."* Barirah lanjut berkata, "Aku telah menceraikannya."

٢٢٩٢- أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ خَالِدٍ -يَعْنِي الْحَذَّاءَ-، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ زَوْجَ بَرِيرَةَ كَانَ عَبْداً يُقَالُ لَهُ مُغِيثٌ، كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ يَطُوفُ خَلْفَهَا يَبْكِي وَدُمُوعُهُ تَسِيلُ عَلَى لِحْيَتِهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- لِلْعَبَّاسِ: يَا عَبَّاسُ أَلاَ تَعْجَبُ مِنْ شِدَّةِ حُبِّ مُغِيثٍ بَرِيرَةَ، وَمِنْ شِدَّةِ بُغْضِ بَرِيرَةَ مُغِيثاً؟. فَقَالَ لَهَا: لَوْ رَاجَعْتِيهِ فَإِنَّهُ أَبُو وَلَدِكِ. فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ أَتَأْمُرُنِي؟ قَالَ: إِنَّمَا أَنَا شَافِعٌ. قَالَتْ: لاَ حَاجَةَ لِي فِيهِ.

2292. Amr bin Aun mengabarkan kepada kami, Khalid bin Abdullah mengabarkan kepada kami dari Khalid -yaitu Al Hadzdza`- dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas bahwa suami Barirah adalah seorang budak. Dia bernama Al Mughits. Sepertinya aku melihatnya thawaf sambil menangis di belakang Barirah sambil menangis dengan air mata yang membasuhi janggutnya. Nabi SAW berkata kepada Abbas, *"Wahai Abbas, tidakkah engkau merasa kagum akan cinta Al Mughits kepada Barirah, dan kebencian Barirah kepada Al Mughits."* Beliau kemudian bersabda kepada Barirah, *"Seandainya engkau mau rujuk dengannya? Sesungguhnya dia adalah ayah dari anakmu."* Barirah berkata, "Ya Rasulullah, apakah engkau memerintahkan aku?" Beliau menjawab, *"Aku hanya menganjurkan."* Barirah menjawab, "Aku tidak memerlukan dia."

16. Bab: Memberikan Hak Pilih kepada Anak: Apakah Dia akan Ikut Ayah atau Ibunya

٢٢٩٣- أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي زِيَادُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ هِلَالِ بْنِ أُسَامَةَ، عَنْ أَبِي مَيْمُونَةَ: سُلَيْمَانَ مَوْلًى لأَهْلِ الْمَدِينَةِ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ أَبِي هُرَيْرَةَ فَجَاءَتْهُ امْرَأَةٌ فَقَالَتْ: إِنَّ زَوْجِي يُرِيدُ أَنْ يَذْهَبَ بِوَلَدِي. فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: كُنْتُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- إِذْ جَاءَتْهُ امْرَأَةٌ فَقَالَتْ: إِنَّ زَوْجِي يُرِيدُ أَنْ يَذْهَبَ بِوَلَدِي أَوْ بِابْنِي وَقَدْ نَفَعَنِي وَسَقَانِي مِنْ بِئْرِ أَبِي عِنَبَةَ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: اسْتَهِمَا -أَوْ قَالَ- تَسَاهَمَا. أَبُو عَاصِمٍ الشَّاكُّ. فَجَاءَ زَوْجُهَا فَقَالَ: مَنْ يُخَاصِمُنِي فِي وَلَدِي أَوْ فِي ابْنِي؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: يَا غُلَامُ هَذَا أَبُوكَ وَهَذِهِ أُمُّكَ، فَخُذْ بِيَدِ أَيِّهِمَا شِئْتَ. وَقَدْ قَالَ أَبُو عَاصِمٍ: فَاتْبَعْ أَيَّهُمَا شِئْتَ. فَأَخَذَ بِيَدِ أُمِّهِ فَانْطَلَقَتْ بِهِ.

2293. Abu Ashim mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, dia berkata: Ziyad bin Sa'd mengabarkan kepadaku dari Hilal bin Usamah, dari Abu Maimunah Sulaiman, budak seorang penduduk Madinah, dia berkata, "Aku pernah berada di dekat Abu Hurairah, kemudian seorang wanita datang menemuinya. Dan istrinya berkata, 'Sesungguhnya suamiku hendak membawa pergi anakku.' Abu Hurairah kemudian berkata, 'Aku pernah berada di dekat Rasulullah SAW, tiba-tiba seorang wanita datang dan berkata, 'Sesungguhnya suamiku hendak membawa pergi anakku —atau putraku— padahal dia berguna untukku dan dapat memberiku minum dari sumur Abu Inabah.' Rasulullah SAW kemudian bersabda, *'Berbagilah kalian berdua.'* —Atau beliau bersabda, *'Kalian berdua harus berbagi.' Ashim Ragu*—. Suaminya kemudian datang dan berkata, 'Siapa yang menentangku untuk memiliki anakku —atau putraku—.' Rasulullah SAW bersabda, *'Wahai anak kecil, ini adalah ayahmu dan ini adalah ibumu. Raihlah tangan siapa pun dari keduanya yang engkau kehendaki.'* —Abu Ashim berkata: Ikutilah siapapun dari keduanya yang engkau kehendaki—. Anak itu kemudian meraih tangan ibunya, lalu ibunya membawanya pergi."

17. Bab: Menceraikan Budak Perempuan

٢٢٩٤- أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي مُظَاهِرٌ - وَهُوَ ابْنُ أَسْلَمَ -، أَنَّهُ سَمِعَ الْقَاسِمَ بْنَ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: لِلأَمَةِ تَطْلِيقَتَانِ، وَقُرْؤُهَا حَيْضَتَانِ. قَالَ أَبُو عَاصِمٍ: سَمِعْتُهُ مِنْ مُظَاهِرٍ.

2294. Abu Ashim mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan keapada kami, Muzhahir -yaitu Ibnu Aslam- mengabarkan kepadaku, bahwa dia pernah mendengar Al Qasim bin Muhammad, dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Bagi*

budak perempuan itu hanya ada dua talak, dan iddahnya pun hanya dua kali haid."

Abu Ashim berkata, "Aku mendengar hadits ini dari Muzhahir."[348]

18. Bab: Memastikan Budak Perempuan Hamil atau Tidak

٢٢٩٥- أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ، عَنْ قَيْسِ بْنِ وَهْبٍ، عَنْ أَبِي الْوَدَّاكِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَرَفَعَهُ، أَنَّهُ قَالَ فِي سَبَايَا أَوْطَاسٍ: لاَ تُوطَأُ حَامِلٌ حَتَّى تَضَعَ حَمْلَهَا وَلاَ غَيْرُ ذَاتِ حَمْلٍ حَتَّى تَحِيضَ حَيْضَةً.

2295. Amr bin Aun mengabarkan kepada kami, Syarik mengabarkan kepada kami dari Qais bin Wahb, dari Abu Al Waddak, dari Abu Sa'id —dia meriwayatkan hadits ini secara *marfu'*— bahwa dia berkata tentang tawanan Awthas, "Wanita yang hamil itu tidak boleh digauli hingga dia melahirkan kandungannya, juga wanita yang tidak hamil hingga dia haid satu kali."[349]

---

[348] HR. Abu Daud, pembahasan tentang talak, bab 6, hadits no. 2189; At-Tirmidzi, pembahasan tentang talak, bab: hadits yang menyatakan bahwa talak untuk budak perempuan itu hanya dua talak, hadits no. 1182; Ibnu Majah, pembahasan tentang talak, bab 30, hadits no. 2080.

[349] HR; Muslim, pembahasan tentang susuan, bab: boleh menggauli wanita tawanan (budak perempuan) setelah dipastikan bahwa dia tidak hamil, hadits no. 1456 (2/1079-1080) seperti hadits sebelumnya, pembahasan tentang susuan, bab 10, hadits no. 1458 (2/1081); Abu Daud, pembahasan tentang nikah, bab: menggauli tawanan wanita (budak perempuan), hadits no. 2157; At-Tirmidzi, pembahasan tentang nikah, bab: orang yang menawan budak perempuan yang mempunyai suami: apakah dia boleh menggaulinya, hadits no. 1132; An-Nasa`i, pembahasan tentang nikah, bab: takwil firman Allah, *"Dan (diharamkan juga kamu mengawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 24)

كِتَابُ الْحُدُوْدِ

PEMBAHASAN TENTANG *HUDUD*

1. Bab: Tiga Macam Orang yang Tidak Dikenakan Sanksi Hukum

٢٢٩٦- أَخْبَرَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلاَثَةٍ: عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، وَعَنِ الصَّغِيرِ حَتَّى يَحْتَلِمَ، وَعَنِ الْمَجْنُونِ حَتَّى يَعْقِلَ. وَقَدْ قَالَ حَمَّادٌ أَيْضاً: وَعَنِ الْمَعْتُوهِ حَتَّى يَعْقِلَ.

2296. Affan mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tiga macam orang yang tidak dikenakan dosa: orang yang tidur sampai dia terjaga, anak kecil sampai dia berusia baligh, dan orang gila sampai dia kembali sadar."*

Hammad juga menambahkan, "Orang yang kurang akal (idiot) sampai dia kembali normal."[350]

---

[350] HR. Abu Daud, pembahasan tentang *hudud*, bab 17, hadits no. 4398; At-Tirmidzi, pembahasan tentang *hudud*, bab: orang yang tidak wajib terkena *had*, hadits no. 1423 dari Ali; An-Nasa`i, pembahasan tentang talak, bab 21; Ibnu Majah, pembahasan tentang talak, bab 15, hadits no. 2041; Ahmad, 1/101, 118, 140, 155, dan 158.

2. Bab: Yang Menyebabkan Darah Seorang Muslim Halal

٢٢٩٧- أَخْبَرَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، عَنْ عُثْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: لاَ يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ إِلاَّ بِإِحْدَى ثَلاَثٍ: بِكُفْرٍ بَعْدَ إِيمَانٍ، أَوْ بِزِنًا بَعْدَ إِحْصَانٍ، أَوْ بِقَتْلِ نَفْسٍ بِغَيْرِ نَفْسٍ فَيُقْتَلُ.

2297. Abu An-Nu'man mengabarkan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Abu Umamah bin Sahl bin Hanif, dari Utsman, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak halal darah seorang muslim kecuali karena salah satu dari tiga hal berikut: kufur setelah beriman, berzina setelah menikah, atau membunuh seseorang karena alasan yang tidak dibenarkan, maka dia boleh dibunuh.*"

٢٢٩٨- حَدَّثَنَا يَعْلَى، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لاَ يَحِلُّ دَمُ رَجُلٍ يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ إِلاَّ أَحَدَ ثَلاَثَةِ نَفَرٍ: النَّفْسُ بِالنَّفْسِ، وَالثَّيِّبُ الزَّانِي، وَالتَّارِكُ لِدِينِهِ الْمُفَارِقُ لِلْجَمَاعَةِ.

2298. Ya'la menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Murrah, dari Masruq, dari Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak halal darah seseorang yang bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan diriku adalah utusan Allah kecuali karena salah satu dari tiga macam orang berikut ini: membunuh jiwa (seseorang) yang dibayar dengan jiwa, janda yang berzina, dan orang yang keluar dari agamanya dan memisahkan diri dari jama'ah."*

3. Bab: Menghibahkan Harta Curian kepada Pencuri setelah Melakukan Pencurian

٢٢٩٩- أَخْبَرَنَا سَعْدُ بْنُ حَفْصٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَان، عَنْ أَشْعَثَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ صَفْوَانُ بْنُ أُمَيَّةَ نَائِماً فِي الْمَسْجِدِ فَأَتَاهُ رَجُلٌ وَهُوَ نَائِمٌ فَاسْتَلَّ رِدَاءَهُ مِنْ تَحْتِ رَأْسِهِ، فَنَبَهَ بِهِ فَلَحِقَهُ فَأَخَذَهُ فَانْطَلَقَ بِهِ إِلَى رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ كُنْتُ نَائِماً فِي الْمَسْجِدِ فَأَتَانِي هَذَا، فَاسْتَلَّ رِدَائِي مِنْ تَحْتِ رَأْسِي فَلَحِقْتُهُ فَأَخَذْتُهُ فَأَمَرَ بِقَطْعِهِ. فَقَالَ لَهُ صَفْوَانُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ رِدَائِي لَمْ يَبْلُغْ أَنْ يُقْطَعَ فِيهِ هَذَا. قَالَ: فَهَلاَّ قَبْلَ أَنْ تَأْتِيَنِي بِهِ.

2299. Sa'ad bin Hafash mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Asy'ats, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Suatu ketika Shafwan bin Umayyah tidur di dalam masjid. Lalu ada seorang pria datang menghampirinya —ketika dia sedang tidur—. Pria itu kemudian menarik surbannya dari bawah kepalanya hingga membuatnya terbangun lantas langsung mengejar pria itu, dan akhirnya dia berhasil menangkapnya. Dia kemudian membawa pria itu kepada Rasulullah SAW. Dia lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, ketika aku sedang tidur di dalam masjid, orang ini datang dan mengambil kain surbanku dari bawah kepalaku. Aku lalu mengejarnya hingga berhasil menangkapnya.' Mendengar itu, Rasulullah SAW memerintahkan agar tangan pria itu dipotong. Shafwan kemudian berkata, 'Wahai Rasulullah, kain surbanku (harganya) tidak sampai membuat tangannya harus dipotong.' Rasulullah SAW bersabda, *"Mengapa kamu tidak mengatakannya sebelum kamu datang membawa pria itu kepadaku?"*[351]

---

[351] HR. Abu Daud, pembahasan tentang *hudud*, bab: orang yang mencuri tempat barang, hadits no. 4394; An-Nasa`i, pembahasan tentang pencuri, bab: orang yang mengampuni orang yang mencuri setelah pencurian itu dihadapkan kepada pihak berwenang; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang *hudud*, bab: tidak memberikan bantuan kepada pencuri jika pencurian itu telah disampaikan kepada penguasa, hadits no. 28.

4. Bab: Batasan Barang Curian untuk Sanksi Potong Tangan

٢٣٠٠- أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْهَاشِمِيُّ، أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَمْرَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: تُقْطَعُ الْيَدُ فِي رُبُعِ دِينَارٍ فَصَاعِداً.

2300. Sulaiman bin Daud Al Hasyimi mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Sa'ad bin Hafash menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Amrah binti Abdurrahman, dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Hukuman potong tangan dikenakan dalam kasus pencurian yang nilainya sepadan dengan empat dinar lebih."*[352]

٢٣٠١- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَيُّوبَ وَإِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ وَعُبَيْدِ اللهِ وَمُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَطَعَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فِي مِجَنٍّ قِيمَتُهُ ثَلاَثَةُ دَرَاهِمَ.

2301. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ayyub, Ismail bin Umayyah, Ubaidullah, dan Musa bin Uqbah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah menjatuhkan hukuman potong tangan pada orang yang mencuri pakaian perang yang harganya senilai tiga dirham."[353]

---

[352] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang *hudud*, bab: firman Allah, "*Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya.*", hadits no. 6779; Muslim, pembahasan tentang *hudud*, bab: batasan dan nishab pencurian, hadits no. 1684 (3/1312); Abu Daud, pembahasan tentang *hudud*, bab: yang membuat seorang pencuri dipotong tangannya, hadits no. 4383; At-Tirmidzi, pembahasan tentang *hudud*, bab: tentang berapa besar (harga) barang curian hingga membuat seorang pencuri boleh dipotong tangannya? hadits no. 1445; An-Nasa`i, pembahasan tentang seorang pencuri, bab: perbedaan dengan Az-Zuhri; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang *hudud*, bab: hal yang mewajibkan potong tangan, hadits no. 24.

[353] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang *hudud*, bab: firman Allah, "*Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya.*", hadits no. 6798; Muslim, pembahasan tentang *hudud*, bab: batasan dan nishab pencurian, hadits no. 1686 (3/1313); Abu Daud, pembahasan tentang *hudud*, bab: yang membuat seorang pencuri dipotong tangannya, hadits no. 4385; At-Tirmidzi, pembahasan tentang *hudud*, bab: tentang berapa besar harga barang curian hingga membuat seorang pencuri boleh

5. Bab: Pihak yang Tidak Berwenang Memberikan Bantuan dalam Perkara *Hudud*

٢٣٠٢- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ قُرَيْشاً أَهَمَّهُمْ شَأْنُ الْمَرْأَةِ الْمَخْزُومِيَّةِ الَّتِي سَرَقَتْ، فَقَالُوا: مَنْ يُكَلِّمُ فِيهَا رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-؟ قَالُوا: وَمَنْ يَجْتَرِئُ عَلَيْهِ إِلاَّ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ حِبُّ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَكَلَّمَهُ أُسَامَةُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: أَتَشْفَعُ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللهِ. ثُمَّ قَامَ فَاخْتَطَبَ فَقَالَ: إِنَّمَا هَلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ تَرَكُوهُ، وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الضَّعِيفُ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ، وَايْمُ اللهِ لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ لَقَطَعْتُ يَدَهَا.

2302. Ahmad bin Abdullah mengabarkan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Urwah bin Az-Zubair, dari Aisyah, ia mengatakan bahwa suatu ketika orang-orang Quraisy dibuat gelisah dengan kasus seorang wanita Makhzumiyah yang telah melakukan pencurian. Mereka kemudian berkata, "Siapa yang mau membicarakan masalah ini kepada Rasulullah SAW?" Orang-orang menjawab, "Tidak ada yang berani terhadap beliau selain Usamah bin Zaid, orang yang dicintai oleh Rasulullah SAW." Lalu, Usamah pun membicarakan masalah itu dengan Rasulullah SAW. Rasulullah SAW kemudian bersabda, *"Apakah kamu ingin memberikan bantuan dalam kasus pelanggaran hukum Allah?"* Kemudian beliau berdiri dan berpidato. Beliau bersabda, *"Sesungguhnya orang-orang sebelum kalian telah mengalami kehancuran, (karena) jika ada orang yang terhormat dari mereka yang mencuri maka mereka melepaskan orang itu (dari*

---

dipotong tangannya?, hadits no. 1446; An-Nasa`i, pembahasan tentang pencuri, bab: perbedaan ukuran yang jika pencuri mencuri sebesar ukuran tersebut maka tangannya dipotong; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang *hudud*, bab: hal yang mewajibkan potong tangan, hadits no. 21.

jeratan hukuman). Namun jika ada orang lemah (rakyat biasa) yang melakukan pencurian mereka segera memberikan hukuman kepada orang itu. Demi Allah, seandainya Fatimah binti Muhammad mencuri maka aku sendiri yang akan memotong tangannya."[354]

6. Bab: Orang yang Mengaku Telah Mencuri

٢٣٠٣- أَخْبَرَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي الْمُنْذِرِ مَوْلَى أَبِي ذَرٍّ، عَنْ أَبِي أُمَيَّةَ الْمَخْزُومِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أُتِيَ بِسَارِقٍ اعْتَرَفَ اعْتِرَافاً لَمْ يُوجَدْ مَعَهُ مَتَاعٌ، فَقَالَ: مَا إِخَالُكَ سَرَقْتَ. قَالَ: بَلَى. قَالَ: مَا إِخَالُكَ سَرَقْتَ. قَالَ: بَلَى. قَالَ: فَاذْهَبُوا فَاقْطَعُوا يَدَهُ ثُمَّ جِيئُوا بِهِ. فَقَطَعُوا يَدَهُ ثُمَّ جَاءُوا بِهِ، فَقَالَ: اسْتَغْفِرِ اللهَ وَتُبْ إِلَيْهِ. فَقَالَ: أَسْتَغْفِرُ اللهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ. فَقَالَ: اللَّهُمَّ تُبْ عَلَيْهِ، اللَّهُمَّ تُبْ عَلَيْهِ.

2303. Hajjaj bin Minhal mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah, dari Abu Al Mundzir, maula Abu Dzar, dari Abu Umayyah Al Makhzumi, ia mengatakan bahwa seorang pencuri yang telah mengakui perbuatannya pernah diserahkan kepada Rasulullah SAW, namun tidak ditemukan barang apapun pada dirinya. Rasulullah SAW kemudian bertanya, *"Kamu yakin telah mencuri?"* Orang itu menjawab, "Ya." Beliau kembali bertanya, *"Kamu yakin telah mencuri?"* Dia menjawab, "Ya." Beliau bersabda, *"Bawalah dia dan potonglah tangannya, setelah itu bawalah orang ini kepadaku."* Maka para sahabat pun melakukan hukuman potong tangan dan datang membawa orang itu. Beliau lalu bersabda, *"Mintalah ampunan kepada Allah dan bertobatlah kepada-*

---

[354] HR. Muslim, pembahasan tentang *hudud*, bab: memotong tangan terpandang yang mencuri dan yang lainnya; Abu Daud, pembahasan tentang *hudud*, bab: pemberian bantuan dalam *had*, hadits no. 4373; An-Nasa`i, pembahasan tentang potong tangan bagi seorang pencuri, bab: no. 6; Ibnu Majah, pembahasan tentang *hudud*, bab: memberikan bantuan dalam *hudud*, hadits no. 2547.

Nya." Orang itu berkata, "Aku memohon ampunan kepada Allah dan bertobat kepada-Nya." Rasulullah SAW lantas berdoa, *"Ya Allah ampunilah dia, ya Allah ampunilah dia."*[355]

7. Bab: Jenis Pencurian Buah-Buahan yang Tidak Dikenakan Hukuman Potong Tangan

٢٣٠٤- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى -هُوَ ابْنُ سَعِيدٍ-، أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ أَخْبَرَهُ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: لاَ قَطْعَ فِي ثَمَرٍ وَلاَ كَثَرٍ.

2304. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Yahya —yaitu Ibnu Said— mengabarkan kepada kami, bahwa Muhammad bin Yahya bin Habban diberitahukan dari Rafi' bin Khadij, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Hukuman potong tangan tidak dikenakan dalam kasus pencurian buah dan jantung pohon kurma."*[356]

٢٣٠٥- حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ قَوْمِهِ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: لاَ قَطْعَ فِي ثَمَرٍ وَلاَ كَثَرٍ.

2305. Al Husain bin Manshur menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Said, dari Muhammad bin Yahya bin Hibban, dari seseorang dari kaumnya, dari Rafi' bin Khadij, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Hukuman*

---

[355] HR. Abu Daud, pembahasan tentang *hudud*, bab: *talqin* dalam *had*, hadits no. 4380; An-Nasa`i, pembahasan tentang pencuri, bab: men-*talqin* pencuri.

[356] HR. Abu Daud, pembahasan tentang *hudud*, bab: tidak berlakunya hukum potong tangan, hadits no. 4388; At-Tirmidzi, pembahasan tentang *hudud*, bab: tidak dipotongnya tangan pencuri satu buah-buahan atau lebih, hadits no. 1449; An-Nasa`i, pembahasan tentang seorang pencuri, bab: pencuri yang tidak dipotong tangannya; Ibnu Majah, pembahasan tentang *hudud*, bab: tidak dipotongnya pencuri satu buah-buahan atau lebih, hadits no. 2593; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang *hudud*, bab: pencuri yang tidak dipotong tangannya, hadits no. 32.

potong tangan tidak berlaku dalam kasus pencurian buah dan jantung pohon kurma."

٢٣٠٦- أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنْ عَمِّهِ وَاسِعِ بْنِ حَبَّانَ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لاَ قَطْعَ فِي ثَمَرٍ وَلاَ كَثَرٍ.

2306. Ishaq mengabarkan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Yahya bin Said, dari Muhammad bin Yahya bin Habban, dari pamannya Wasi' bin Habban, dari Rafi' bin Khadij, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Hukuman potong tangan tidak berlaku dalam kasus pencurian buah dan jantung pohon kurma."*

٢٣٠٧- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- نَحْوَهُ.

2307. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Muhammad bin Yahya bin Habban, dari Rafi' bin Khadij, dari Rasulullah SAW dengan redaksi hadits yang serupa.

٢٣٠٨- أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ الثَّقَفِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: لاَ قَطْعَ فِي ثَمَرٍ وَلاَ كَثَرٍ، قَالَ: وَهُوَ شَحْمُ النَّخْلِ، وَالْكَثَرُ الْجُمَّارُ.

2308. Ishaq mengabarkan kepada kami, Jarir Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, ia berkata: Muhammad

bin Yahya bin Habban mengabarkan kepada kami, dari Rafi' bin Khadij, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Hukuman potong tangan tidak berlaku dalam kasus pencurian buah dan kurma mayang."*

Rafi' bin Khadij berkata, "Maksudnya adalah jantung pohon kurma."

٢٣٠٩- أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنْ أَبِي مَيْمُونٍ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: لاَ قَطْعَ فِي كَثَرٍ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: الْقَوْلُ مَا قَالَ أَبُو أُسَامَةَ.

2309. Sa'id bin Manshur mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Muhammad bin Yahya bin Habban, dari Abu Maimunah, dari Rafi' bin Khadij, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Hukuman potong tangan tidak berlaku dalam kasus pencurian jantung pohon kurma."*

Abu Muhammad berkata, "Pendapat yang kuat adalah yang dikatakan oleh Abu Usamah."

8. Bab: Kategori Pencuri yang Tidak Dipotong Tangan

٢٣١٠- أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ، قَالَ: جَابِرٌ، قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لَيْسَ عَلَى الْمُنْتَهِبِ وَلاَ عَلَى الْمُخْتَلِسِ وَلاَ عَلَى الْخَائِنِ قَطْعٌ.

2310. Abu Ashim mengabarkan kepada kami dari Ibnu Juraij, dia berkata: Abu Az-Zubair mengabarkan kepada kami, Jabir berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang merampas, mencopet, dan*

pengkhianat tidak dikenakan hukuman potong tangan."[357]

9. Bab: Hukuman Meminum Khamer

٢٣١١- حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- أُتِيَ بِرَجُلٍ قَدْ شَرِبَ خَمْرًا، فَضَرَبَهُ بِجَرِيدَتَيْنِ، ثُمَّ فَعَلَ أَبُو بَكْرٍ مِثْلَ ذَلِكَ، فَلَمَّا كَانَ عُمَرُ اسْتَشَارَ النَّاسَ، فَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ: أَخَفُّ الْحُدُودِ ثَمَانُونَ. قَالَ: فَفَعَلَ.

2311. Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas, ia mengatakan bahwa seorang pria yang telah meminum khamer dihadapkan kepada Rasulullah SAW. Beliau lalu mencambuknya dua kali dengan pelepah kurma. Abu Bakar pun melakukan hal yang serupa. Sedangkan ketika Umar meminta pendapat dari para sahabat, Abdurrahman bin Auf berkata, "Hukuman yang paling ringan adalah delapan kali (cambukan)." Anas berkata, "Dia (Umar) pun melakukan (cambukan sebanyak itu)."[358]

٢٣١٢- حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ الْمُخْتَارِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ الدَّانَاجُ، حَدَّثَنَا حُضَيْنُ بْنُ الْمُنْذِرِ الرَّقَاشِيُّ، قَالَ: شَهِدْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ وَأُتِيَ بِالْوَلِيدِ بْنِ عُقْبَةَ، فَقَالَ عَلِيٌّ: جَلَدَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه

---

[357] HR. Abu Daud, pembahasan tentang *hudud,* bab: hukum potong tangan bagi pencopet dan pengkhianat, hadits no. 4391; At-Tirmidzi, pembahasan tentang *hudud,* bab: hukuman bagi seorang pengkhianat, perampas, dan pencopet, hadits no. 1448; An-Nasa`i, pembahasan tentang pencuri, bab: tidak berlakunya hukum potong tangan; Ibnu Majah, pembahasan tentang *hudud,* bab: pengkhianat, perampas, dan pencopet, hadits no. 2591.

[358] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang *hudud,* bab: hukuman cambuk bagi peminum khamer, hadits no. 6773; Muslim, pembahasan tentang *hudud,* bab: hukuman meminum khamer, hadits no. 1706 (3/1330); Abu Daud, pembahasan tentang *hudud,* bab: hukuman meminum khamer, hadits no. 4479; At-Tirmidzi, pembahasan tentang *hudud,* bab: hukuman orang yang mabuk, hadits no. 1443.

وسلم- أَرْبَعِينَ، وَجَلَدَ أَبُو بَكْرٍ أَرْبَعِينَ، وَعُمَرُ ثَمَانِينَ، وَكُلٌّ سُنَّةٌ.

2312. Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Al Mukhtar mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ad-Danaj menceritakan kepada kami, Hushain bin Al Mundzir Ar-Raqqasyi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku menyaksikan Utsman bin Affan, lalu Walid bin Uqbah diserahkan kepadanya." Ali kemudian Berkata, "Rasulullah SAW menjatuhkan hukuman cambuk sebanyak empat puluh kali cambukan, Abu Bakar sebanyak empat puluh, dan Umar sebanyak delapan puluh kali. Semuanya itu adalah Sunnah."[359]

10. Bab: Hukuman Peminum Khamer yang Mengulangi Perbuatannya Sebanyak Empat Kali

٢٣١٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الرَّقَاشِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ -هُوَ ابْنُ زُرَيْعٍ- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ -هُوَ بْنُ إِسْحَاقَ-، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُتْبَةَ بْنِ عُرْوَةَ بْنِ مَسْعُودٍ الثَّقَفِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الشَّرِيدِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: إِذَا شَرِبَ أَحَدُكُمْ فَاضْرِبُوهُ، ثُمَّ إِنْ عَادَ فَاضْرِبُوهُ، ثُمَّ إِنْ عَادَ فَاضْرِبُوهُ، ثُمَّ إِنْ عَادَ الرَّابِعَةَ فَاقْتُلُوهُ.

2313. Muhammad bin Abdullah Ar-Raqqasyi menceritakan kepada kami, Yazid —yaitu Ibnu Zurai'— menceritakan kepada kami, Muhammad —yaitu Ibnu Ishaq— menceritakan kepada kami, Abdullah bin Utbah bin Urwah bin Mas'ud Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami dari Amru bin Asy-Syarid, dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang dari kalian meminum (khamer) maka cambuklah dia, kemudian jika dia kembali mengulangi perbuatannya itu maka cambuklah dia, kemudian jika dia kembali mengulanginya lagi maka cambuklah dia, kemudian jika dia mengulanginya sampai keempat kalinya maka bunuhlah dia.*"

---

[359] HR. Muslim, pembahasan tentang *hudud*, bab: hukuman meminum khamer, hadits no. 1707 (3/1331-1332); Abu Daud, pembahasan tentang *hudud*, bab: hukuman meminum khamer, hadits no. 4480.

11. Bab: Hukuman bagi Pelaku Dosa agar Jera dari Perbuatan Dosanya

٢٣١٤- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ -هُوَ ابْنُ أَبِي أَيُّوبَ-، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ -هُوَ ابْنُ جَابِرٍ-، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ نِيَارٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: لاَ يَحِلُّ لأَحَدٍ أَنْ يَضْرِبَ أَحَداً فَوْقَ عَشَرَةِ أَسْوَاطٍ إِلاَّ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللهِ.

2314. Abdullah bin Yazid mengabarkan kepada kami, Sa'id —yaitu Ibnu Abu Ayyub— menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Habib menceritakan kepadaku, dari Bukair bin Abdullah bin Al Asyaj, dari Sulaiman bin Yasar, dari Abdurrahman —yaitu Ibnu Jabir—, dari Abu Buraidah bin Niyar, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak dihalalkan bagi seseorang mencambuk orang lain lebih dari sepuluh kali cambukan, kecuali dalam kasus pelanggaran hukuman yang telah ditetapkan oleh Allah.*"[360]

12. Bab: Mengakui Perbuatan Zina

٢٣١٥- أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ رَجُلاً مِنْ أَسْلَمَ أَتَى النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- فَحَدَّثَهُ أَنَّهُ زَنَى فَشَهِدَ عَلَى نَفْسِهِ أَنَّهُ زَنَى أَرْبَعاً، فَأَمَرَ بِرَجْمِهِ وَكَانَ قَدْ أُحْصِنَ.

---

[360] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang *hudud*, bab: berapa banyak hukuman dan pemberian pelajaran diberikan?, hadits no. 6848; Muslim, pembahasan tentang *hudud*, bab: banyaknya cambukan pada hukuman yang dimaksudkan agar pelakunya jera, hadits no. 1708 (3/1332-1333); Abu Daud, pembahasan tentang *hudud*, bab: hukuman untuk membuat jera, hadits no. 4491.

2315. Abu Ashim mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Ibnu Syihab mengabarkan kepadaku, dari Abu Salamah, dari Jabir, bahwa seorang pria dari bani Aslam mendatangi Rasulullah SAW. Orang itu menjelaskan kepada beliau bahwa dia telah melakukan perbuatan zina. Dia bersaksi terhadap dirinya sendiri bahwa dia telah melakukan perbuatan zina sebanyak empat kali. Mendengar itu, Rasulullah SAW pun memerintahkan untuk merajamnya, dan ketika itu orang tersebut berstatus telah menikah.

٢٣١٦- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ سِمَاكٍ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ سَمُرَةَ، يَقُولُ: أُتِيَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- بِمَاعِزِ بْنِ مَالِكٍ رَجُلٍ قَصِيرٍ فِي إِزَارٍ مَا عَلَيْهِ رِدَاءٌ، وَرَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- مُتَّكِئٌ عَلَى وِسَادَةٍ عَلَى يَسَارِهِ فَكَلَّمَهُ، فَمَا أَدْرِي مَا يُكَلِّمُهُ بِهِ، وَأَنَا بَعِيدٌ مِنْهُ بَيْنِي وَبَيْنَهُ الْقَوْمُ، فَقَالَ: اذْهَبُوا بِهِ فَارْجُمُوهُ. ثُمَّ قَالَ: رُدُّوهُ. فَكَلَّمَهُ أَيْضاً وَأَنَا أَسْمَعُ غَيْرَ أَنَّ بَيْنِي وَبَيْنَهُ الْقَوْمَ، ثُمَّ قَالَ: اذْهَبُوا بِهِ فَارْجُمُوهُ. ثُمَّ قَامَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- فَخَطَبَ وَأَنَا أَسْمَعُهُ، ثُمَّ قَالَ: كُلَّمَا نَفَرْنَا فِي سَبِيلِ اللهِ خَلَفَ أَحَدُهُمْ لَهُ نَبِيبٌ كَنَبِيبِ التَّيْسِ، يَمْنَحُ إِحْدَاهُنَّ الْكُثْبَةَ مِنَ اللَّبَنِ، وَاللهِ لاَ أَقْدِرُ عَلَى أَحَدٍ مِنْهُمْ إِلاَّ نَكَّلْتُ بِهِ.

2316. Ubaidullah bin Musa mengabarkan kepada kami dari Isra`il, dari Simak, bahwa dia mendengar Jabir bin Samurah berkata, "Suatu ketika Ma'iz bin Malik yang berperawakan pendek dan mengenakan baju panjang tanpa surban dibawa ke hadapan Rasulullah SAW. Saat beliau sedang bersandar pada bantal di sebelah kiri tubuh beliau. Ia kemudian berbicara kepada Rasulullah SAW. Aku tidak mengetahui apa yang dikatakannya kepada beliau, karena aku berada jauh dan antara dirinya dengan diriku dihalangi oleh orang banyak." Setelah itu beliau SAW bersabda, *'Bawalah dia dan rajamlah.'* Kemudian beliau bersabda, *'Bawalah kembali dia.'* Lalu, beliau berbicara dengannya. Aku mendengarnya, hanya saja antara diriku dan diri beliau dihalangi oleh banyak orang. Beliau bersabda, *'Bawalah dia dan rajamlah!'* Rasulullah

SAW lalu berdiri dan berpidato. Aku mendengar pidato beliau. Beliau bersabda, *'Setiap kali kami pergi berjihad di jalan Allah salah seorang dari mereka yang memiliki suara seperti suara keledai. Salah seorang dari mereka diberikan sedikit susu. Demi Allah, aku tidak menetapkan pada salah seorang dari mereka melainkan aku menghukuminya'."*

٢٣١٧- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ وَشِبْلٍ، قَالُوا: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-، فَقَالَ: أَنْشُدُكَ اللهَ إِلاَّ قَضَيْتَ بَيْنَنَا بِكِتَابِ اللهِ. فَقَالَ خَصْمُهُ وَكَانَ أَفْقَهَ مِنْهُ: صَدَقَ، اقْضِ بَيْنَنَا بِكِتَابِ اللهِ وَأْذَنْ لِي يَا رَسُولَ اللهِ أَنْ أَتَكَلَّمَ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: قُلْ. فَقَالَ: إِنَّ ابْنِي كَانَ عَسِيفاً عَلَى أَهْلِ هَذَا فَزَنَى بِامْرَأَتِهِ، فَافْتَدَيْتُ مِنْهُ بِمِائَةِ شَاةٍ وَخَادِمٍ، وَإِنِّي سَأَلْتُ رِجَالاً مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ فَأَخْبَرُونِي أَنَّ عَلَى ابْنِي جَلْدَ مِائَةٍ وَتَغْرِيبَ عَامٍ، وَأَنَّ عَلَى امْرَأَةِ هَذَا الرَّجْمَ. فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لأَقْضِيَنَّ بَيْنَكُمَا بِكِتَابِ اللهِ، الْمِائَةُ شَاةٍ وَالْخَادِمُ رَدٌّ عَلَيْكَ، وَعَلَى ابْنِكَ جَلْدُ مِائَةٍ وَتَغْرِيبُ عَامٍ، وَيَا أُنَيْسُ اغْدُ عَلَى امْرَأَةِ هَذَا فَسَلْهَا، فَإِنِ اعْتَرَفَتْ فَارْجُمْهَا. فَاعْتَرَفَتْ فَرَجَمَهَا.

2317. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah, dari Abu Hurairah, Zaid bin Khalid, dan Syibl, mereka berkata, "Suatu ketika seorang pria mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, 'Aku memohon kepadamu agar engkau mengadili kami dengan kitabullah'. Lawan bicaranya yang lebih baik pemahaman agamanya berkata, 'Benar, adililah kami dengan menggunakan kitabullah dan izinkanlah aku untuk berkata!' Rasulullah SAW lalu bersabda, *'Katakanlah!'* Dia berkata, 'Sesungguhnya anakku telah berbuat zalim

terhadap istri pria ini. Dia telah berzina dengan istrinya. Aku lalu menebusnya dengan seratus ekor kambing dan seorang pelayan. Aku telah bertanya kepada beberapa orang *ahli ilmu.* Mereka memberitahukan kepadaku bahwa putraku harus dihukum rajam sebanyak seratus kali cambukan dan diasingkan selama satu tahun. Dan, terhadap wanita itu dikenakan hukuman rajam.' Beliau bersabda, *'Demi jiwaku yang berada dalam genggaman-Nya, aku pasti akan mengadili kalian dengan kitabullah. Seratus ekor kambing dan seorang pelayan (yang kamu berikan) dikembalikan kepadamu. Putramu harus dicambuk seratus kali dan diasingkan selama satu tahun. Wahai Unais, pergilah kepada wanita itu dan tanyakanlah dia. Jika dia mengakui (perbuatan zina) tersebut maka rajamlah dia.'* Ternyata wanita itu mengakui, maka dia pun dirajam."[361]

13. Bab: Hukuman Orang yang Mengakui Perbuatan Zina Kembali pada Pengakuannya

٢٣١٨- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الرَّقَاشِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ -هُوَ ابْنُ إِسْحَاقَ بْنِ يَسَارٍ- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ بْنِ نَصْرِ بْنِ دَهْرٍ الأَسْلَمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كُنْتُ فِيمَنْ رَجَمَهُ -قَالَ أَبُو مُحَمَّد: يَعْنِي مَاعِزَ بْنَ مَالِكٍ- فَلَمَّا وَجَدَ مَسَّ الْحِجَارَةِ جَزِعَ جَزَعاً شَدِيداً، قَالَ: فَذَكَرْنَا ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ -صلى الله

---

[361] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang perdamaian, bab: jika melakukan perdamaian dalam hal kezhaliman maka perdamaian itu tidak dapat diterima dibenarkan, hadits no. 2695-2696; Muslim, pembahasan tentang *hudud,* bab: orang yang mengakui dirinya telah melakukan perbuatan zina, hadits no. 1697-1698, (3/1324-1325); Abu Daud, pembahasan tentang *hudud,* bab: wanita dari Juhainah yang diperintahkan oleh Rasulullah untuk dirajam, hadits no. 44455; At-Tirmidzi, pembahasan tentang *hudud,* bab: hukuman rajam bagi orang yang telah menikah, hadits no. 1433; An-Nasa`i, pembahasan tentang ketetapan, bab: menjaga wanita dari majelis hukum; Ibnu Majah, pembahasan tentang *hudud,* bab: hukuman bagi perbuatan zina, hadits no. 2549; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang *hudud,* bab: pembahasan tentang hukuman rajam, hadits no. 18.

عليه وسلم-، قَالَ: فَهَلاَّ تَرَكْتُمُوهُ؟.

2318. Muhammad bin Abdullah Ar-Raqasyi mengabarkan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Muhammad —yaitu Ibnu Ishaq bin Yasar— menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ibrahim At-Taimi menceritakan kepada kami dari Abul Haitsam bin Nashr bin Dahr Al Aslami, dari ayahnya, dia berkata, "Aku adalah salah seorang yang merajamnya. —Abu Muhammad berkata, "Maksudnya adalah Ma'iz bin Malik."— Ketika dia terkena lemparan batu, dia pun terlihat sangat ketakutan." Dia melanjutkan, "Lalu kami menceritakan hal itu kepada Rasulullah SAW." Beliau lalu bersabda, *"Tidakkah kalian meninggalkannya (melepaskannya)?"*

14. Bab: Membuat Lubang untuk Orang yang akan Dirajam

٢٣١٩- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ دَاوُدَ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: انْطَلِقُوا بِمَاعِزِ بْنِ مَالِكٍ فَارْجُمُوهُ. فَانْطَلَقْنَا بِهِ إِلَى بَقِيعِ الْغَرْقَدِ، فَوَاللهِ مَا أَوْثَقْنَاهُ وَلاَ حَفَرْنَا لَهُ، وَلَكِنْ قَامَ فَرَمَيْنَاهُ بِالْعِظَامِ وَالْخَزَفِ وَالْجَنْدَلِ.

2319. Muhammad bin Isa mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abu Za`idah menceritakan kepada kami dari Daud, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Bawalah Ma'iz bin Malik, lalu rajamlah dia!"* Lalu kami pergi membawanya menuju Baqi' Gharqad. Demi Allah, ketika itu kami tidak mengikatnya dan tidak membuat lubang untuknya, akan tetapi saat dia dalam keadaan berdiri kami melemparinya dengan tulang, ketapel, dan batu besar.

٢٣٢٠- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا بَشِيرُ بْنُ الْمُهَاجِرِ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ

بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كُنْتُ جَالِساً عِنْدَ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- فَجَاءَهُ رَجُلٌ، يُقَالُ لَهُ: مَاعِزُ بْنُ مَالِكٍ فَاعْتَرَفَ عِنْدَهُ بِالزِّنَا، فَرَدَّهُ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ جَاءَ الرَّابِعَةَ فَاعْتَرَفَ، فَأَمَرَ بِهِ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- فَحُفِرَ لَهُ حُفْرَةٌ فَجُعِلَ فِيهَا إِلَى صَدْرِهِ، وَأَمَرَ النَّاسَ أَنْ يَرْجُمُوهُ.

2320. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Basyir bin Al Muhajir menceritakan kepada kami, Abdullah bin Buraidah menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dia berkata, "Ketika aku sedang duduk bersama Rasulullah SAW, lalu datanglah seseorang yang biasa dipanggil Ma'iz bin Malik menemui beliau. Orang itu (Ma'iz) lalu mengaku kepada beliau bahwa ia telah melakukan perbuatan zina. Rasulullah SAW lantas menolaknya (memerintahkannya untuk pulang) sampai tiga kali. Lalu, orang itu datang untuk keempat kalinya dan mengakui perbuatan (zinanya) itu. Rasulullah SAW lalu memerintah untuk membuat lubang dan membenamkannya ke dalam lubang tersebut itu hingga sebatas dadanya. Beliau kemudian memerintahkan orang-orang untuk merajamnya. Maka, mereka pun (merajamnya) hingga tewas."

15. Bab: Memutuskan Hukum di antara Ahli Kitab jika Mereka Meminta Diadili oleh Pemimpin Kaum Muslimin

٢٣٢١- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ الْيَهُودَ جَاءُوا إِلَى رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- بِرَجُلٍ مِنْهُمْ وَامْرَأَةٍ قَدْ زَنَيَا، فَقَالَ: كَيْفَ تَفْعَلُونَ بِمَنْ زَنَى مِنْكُمْ؟. قَالُوا: لاَ نَجِدُ فِيهَا شَيْئاً. فَقَالَ لَهُمْ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلاَمٍ: كَذَبْتُمْ فِي التَّوْرَاةِ الرَّجْمُ، (فَأْتُوا بِالتَّوْرَاةِ فَاتْلُوهَا إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ). فَجَاءُوا بِالتَّوْرَاةِ فَوَضَعَ مِدْرَاسُهَا الَّذِي يَدْرُسُهَا مِنْهُمْ كَفَّهُ عَلَى آيَةِ الرَّجْمِ، فَقَالَ: مَا هَذِهِ؟ فَلَمَّا رَأَوْا ذَلِكَ، قَالُوا: هِيَ آيَةُ الرَّجْمِ. فَأَمَرَ بِهِمَا رَسُولُ اللهِ -صلى الله

عليه وسلم- فَرُجِمَا قَرِيباً مِنْ حَيْثُ تُوضَعُ الْجَنَائِزُ عِنْدَ الْمَسْجِدِ. قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَرَأَيْتُ صَاحِبَهَا يَجْنَأُ عَلَيْهَا يَقِيهَا الْحِجَارَةَ.

2321. Ahmad bin Abdullah mengabarkan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Musa bin Uqbah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa orang-orang Yahudi mendatangi Rasulullah SAW dengan membawa seorang laki-laki dan wanita dari kaum mereka yang telah melakukan perbuatan zina. Rasulullah SAW bertanya, *"Apa yang kalian lakukan terhadap orang yang melakukan perbuatan zina dari bangsa kalian?"* Mereka menjawab, "Kami tidak mendapatkan (ajaran) apapun tentang orang yang melakukan zina." Abdullah bin Salam berkata kepada mereka, "Kalian telah mendustakan ajaran rajam yang ada dalam kitab Taurat, maka bacakanlah (Taurat) jika kalian termasuk orang-orang yang benar." Lalu mereka datang dengan membawa kitab Taurat. Beliau (Rasulullah SAW) kemudian meletakkan telapak tangan orang yang mempelajari (memiliki) kitab tersebut di antara mereka pada ayat yang menjelaskan tentang hukuman rajam. Beliau bersabda, *"Apa ini?"* Ketika mereka melihat itu (ayat rajam) mereka berkata, "Itu adalah ayat tentang rajam." Rasulullah SAW lalu memerintahkan kedua orang tersebut dirajam dekat tempat diletakkannya jenazah di masjid.[362] Abdullah berkata, "Aku lalu melihat laki-laki yang menjadi teman wanita itu membungkuk dengan maksud ingin melindungi wanita itu dari (lemparan) batu."

16. Bab: Hukuman bagi Orang yang Telah Menikah yang Melakukan Perbuatan Zina

٢٣٢٢- أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ: إِنَّ اللهَ تَعَالَى بَعَثَ مُحَمَّداً -صلى الله عليه وسلم- بِالْحَقِّ وَأَنْزَلَ عَلَيْهِ الْكِتَابَ، وَكَانَ

[362] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang *hudud*, bab: hukum terhadap ahli dzimmah, hadits no. 6841; Muslim, pembahasan tentang *hudud*, bab: hukuman rajam terhadap seorang Yahudi ahli dzimmah yang berbuat zina, hadits no. 1699 (3/1326).

فِيمَا أَنْزَلَ آيَةُ الرَّجْمِ فَقَرَأْنَاهَا وَوَعَيْنَاهَا وَعَقَلْنَاهَا، وَرَجَمَ رَسُولُ اللهِ - صلى الله عليه وسلم- وَرَجَمْنَا بَعْدَهُ، فَأَخْشَى إِنْ طَالَ بِالنَّاسِ زَمَانٌ أَنْ يَقُولَ الْقَائِلُ: لاَ نَجِدُ حَدَّ آيَةِ الرَّجْمِ فِي كِتَابِ اللهِ. وَالرَّجْمُ فِي كِتَابِ اللهِ حَقٌّ عَلَى مَنْ زَنَى مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ إِذَا أُحْصِنَّ، إِذَا قَامَتْ عَلَيْهِ الْبَيِّنَةُ، أَوْ كَانَ الْحَبَلُ، أَوْ الاِعْتِرَافُ.

2322. Khalid bin Makhlad mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, Umar berkata, "Sesungguhnya Allah mengutus Muhammad dengan membawa (ajaran) yang benar dan menurunkan Al Qur`an kepadanya. Di antara yang Allah turunkan terdapat ayat tentang hukuman rajam. Kami membacanya, menelaahnya, dan memikirkannya. Rasulullah SAW menerapkan hukuman rajam dan kami pun melakukannya sepeninggal beliau. Aku takut ketika zaman telah berganti, ada orang yang berkata, 'Kami tidak mendapatkan ayat tentang rajam di dalam Kitabullah. Padahal, rajam di dalam Kitabullah adalah (ajaran) yang haq (yang diberikan) kepada orang yang melakukan perbuatan zina, laki-laki maupun perempuan, jika mereka telah menikah, terbukti berzina, atau hamil, atau mengakui perbuatannya'."[363]

٢٣٢٣- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ الرِّفَاعِيُّ، حَدَّثَنَا الْعَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ يُونُسَ بْنِ جُبَيْرٍ يُحَدِّثُ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ الصَّلْتِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: أَشْهَدُ لَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: الشَّيْخُ وَالشَّيْخَةُ إِذَا زَنَيَا فَارْجُمُوهُمَا الْبَتَّةَ.

2323. Muhammad bin Yazid Ar-Rifa'i mengabarkan kepada kami,

---

[363] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang *hudud*, bab: merajam wanita hamil akibat melakukan perbuatan zina, hadits no. 6830; Muslim, pembahasan tentang *hudud*, bab: hukuman rajam bagi janda yang melakukan perbuatan zina, hadits no. 1691 (3/1317); Abu Daud, pembahasan tentang *hudud*, bab: hukuman rajam, hadits no. 4418; At-Tirmidzi, pembahasan tentang *hudud*, bab: pelaksanaan hukuman rajam, hadits no. 1432; Ahmad, *Al Musnad*, 1/23, 29, 36, 40, 43, 47, 50, dan 55.

Al Aqadi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Yunus bin Jubair. dia menceritakan dari katsir bin Ash-Shalt, dari Zaid bin Tsabit, dia berkata, "Aku bersaksi, bahwa aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Jika laki-laki dan wanita yang sudah menikah melakukan perbuatan zina, maka rajamlah keduanya'."*

17. Bab: Orang Hamil yang Mengaku Telah Berzina

٢٣٢٤- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا بَشِيرُ بْنُ الْمُهَاجِرِ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كُنْتُ جَالِساً عِنْدَ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- فَجَاءَتْهُ امْرَأَةٌ مِنْ غَامِدٍ، فَقَالَتْ: يَا نَبِيَّ اللهِ إِنِّي قَدْ زَنَيْتُ، وَإِنِّي أُرِيدُ أَنْ تُطَهِّرَنِي. فَقَالَ لَهَا: ارْجِعِي. فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْغَدِ أَتَتْهُ أَيْضاً فَاعْتَرَفَتْ عِنْدَهُ بِالزِّنَا، فَقَالَتْ: يَا نَبِيَّ اللهِ طَهِّرْنِي، فَلَعَلَّكَ أَنْ تَرْدُدَنِي كَمَا رَدَدْتَ مَاعِزَ بْنَ مَالِكٍ، فَوَاللهِ إِنِّي لَحُبْلَى. فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم-: ارْجِعِي حَتَّى تَلِدِي. فَلَمَّا وَلَدَتْ جَاءَتْ بِالصَّبِيِّ تَحْمِلُهُ فِي خِرْقَةٍ، فَقَالَتْ: يَا نَبِيَّ اللهِ هَذَا قَدْ وَلَدْتُ. قَالَ: فَاذْهَبِي فَأَرْضِعِيهِ ثُمَّ افْطِمِيهِ. فَلَمَّا فَطَمَتْهُ جَاءَتْهُ بِالصَّبِيِّ فِي يَدَيْهِ كِسْرَةُ خُبْزٍ، فَقَالَتْ: يَا نَبِيَّ اللهِ قَدْ فَطَمْتُهُ. فَأَمَرَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- بِالصَّبِيِّ فَدُفِعَ إِلَى رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَمَرَ بِهَا فَحُفِرَ لَهَا حُفْرَةٌ فَجُعِلَتْ فِيهَا إِلَى صَدْرِهَا، ثُمَّ أَمَرَ النَّاسَ أَنْ يَرْجُمُوهَا، فَأَقْبَلَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ بِحَجَرٍ فَرَمَى رَأْسَهَا، فَتَلَطَّخَ الدَّمُ عَلَى وَجْنَةِ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ فَسَبَّهَا، فَسَمِعَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- سَبَّهُ إِيَّاهَا، فَقَالَ: مَهْ يَا خَالِدُ لاَ تَسُبَّهَا، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَقَدْ تَابَتْ تَوْبَةً لَوْ تَابَهَا صَاحِبُ مَكْسٍ لَغُفِرَ لَهُ. فَأَمَرَ بِهَا فَصُلِّيَ عَلَيْهَا فَدُفِنَتْ.

2324. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Basyir bin Al

Muhajir menceritakan kepada kami, Abdullah bin Buraidah menceritakan kepadaku dari ayahnya, dia berkata, "Ketika aku sedang duduk bersama Rasulullah SAW, datanglah seorang wanita dari bani Ghamid kepada beliau. Wanita itu berkata, 'Wahai utusan Allah, aku telah melakukan perbuatan zina. Aku ingin engkau mensucikan diriku.' Rasulullah SAW berkata kepada wanita itu, '*Pulanglah kamu.*' Keesokan harinya wanita itu kembali mendatangi beliau dan mengakui perbuatan zinanya kepada beliau. Wanita itu berkata, 'Wahai utusan Allah, sucikanlah diriku. Mudah-mudahan engkau memberikan hukuman kepadaku sebagaimana engkau telah menghukum Ma'iz bin Malik. Demi Allah aku tengah hamil.' Rasulullah SAW lalu berkata kepadanya, *"Pulanglah hingga kamu melahirkan."* Setelah melahirkan dia datang dengan membawa seorang bayi yang dibawanya di dalam kain. Wanita itu berkata, 'Wahai Rasulullah, aku sekarang telah melahirkan anak tersebut.' Beliau bersabda, *'Pergi dan sapihlah dia.'* Setelah wanita itu menyapihnya, dia kembali mendatangi beliau dengan membawa bayi itu. Pada tangannya terdapat potongan roti. Wanita itu berkata, 'Wahai utusan Allah, aku telah menyapihnya.' Beliau SAW lalu memerintahkan membawa anak itu dan diserahkan kepada salah seorang dari kaum muslimin. Beliau juga memerintahkan agar dibuatkan lubang bagi wanita itu. Lalu wanita itu dibenamkan hingga sebatas dadanya. Setelah itu beliau memerintahkan kepada orang-orang untuk merajamnya. Khalid bin Walid lantas muncul dengan membawa sebuah batu dan melemparkannya ke arah kepala wanita itu hingga darah (wanita itu) mengenai bagian atas pipi Khalid bin Walid. Khalid pun menghardiknya. Ketika Rasulullah SAW mendengar hardikannya itu. Beliau pun berkata, *'Diam kamu wahai Khalid, janganlah menghardiknya. Demi jiwaku yang berada dalam genggaman-Nya, wanita itu telah bertobat dengan tobat yang seandainya orang yang bertugas mengambil pajak bertobat maka dia akan diampuni.'* Lantas Rasulullah SAW memerintahkan membawa wanita tersebut untuk dishalati, dan dikuburkan."

٢٣٢٥- حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي الْمُهَلَّبِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ امْرَأَةً مِنْ جُهَيْنَةَ أَتَتِ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- وَهِيَ حُبْلَى مِنَ الزِّنَا، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ

إِنِّى أَصَبْتُ حَدًّا فَأَقِمْهُ عَلَىَّ. فَدَعَا رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- وَلِيَّهَا، فَقَالَ: اذْهَبْ فَأَحْسِنْ إِلَيْهَا، فَإِذَا وَضَعَتْ حَمْلَهَا فَأْتِنى بِهَا. فَفَعَلَ، فَأَمَرَ بِهَا رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَشُكَّتْ عَلَيْهَا ثِيَابُهَا، ثُمَّ أَمَرَ بِهَا فَرُجِمَتْ ثُمَّ صَلَّى عَلَيْهَا، فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَتُصَلِّى عَلَيْهَا وَقَدْ زَنَتْ؟ فَقَالَ: لَقَدْ تَابَتْ تَوْبَةً لَوْ قُسِمَتْ بَيْنَ سَبْعِينَ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ لَوَسِعَتْهُمْ، وَهَلْ وَجَدْتَ أَفْضَلَ مِنْ أَنْ جَادَتْ بِنَفْسِهَا لِلّٰهِ؟.

2325. Wahab bin Jarir menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Yahya, dari Abu Qilabah, dari Abu Al Muhallab, dari Imran bin Hushain, bahwa seorang wanita dari suku Juhainah pernah mendatangi Rasulullah SAW dalam keadaan hamil akibat perbuatan zina. Wanita itu berkata, "Wahai Rasulullah, aku telah melanggar hukum, maka hukumlah aku." Rasulullah SAW lalu memanggil walinya dan bersabda, *"Temuilah (wanita itu) dan perlakukanlah dia dengan baik. Jika dia telah melahirkan maka bawalah wanita ini kepadaku. "* Walinya itu lalu melakukan (perintah tersebut). Rasulullah SAW kemudian memerintahkan kepada wanita itu untuk membentangkan bajunya. Beliau memerintahkan untuk merajam wanita itu. Setelah itu beliau menyalatkannya. Umar berkata, "Wahai Rasulullah, mengapa engkau menyalatkannya, padahal dia telah berbuat zina?" Beliau menjawab, *"Wanita ini telah bertobat. Seandainya tobatnya itu dibagikan kepada tujuh puluh penduduk Madinah, maka niscaya akan mencukupi mereka semua. Apakah kamu mendapatkan hal yang lebih baik dari wanita yang sungguh-sungguh (memasrahkan) dirinya kepada Allah?"*[364]

---

[364] HR. Muslim, pembahasan tentang *hudud*, bab: orang yang mengaku telah berbuat zina, hadits no. 1696 (3/1324); Abu Daud, pembahasan tentang *hudud*, bab: wanita dari suku Juhainah yang diperintahkan oleh Rasulullah untuk dirajam, hadits no. 1440-1441; At-Tirmidzi, pembahasan tentang *hudud*, bab: menangguhkan hukuman rajam terhadap wanita hamil hingga dia melahirkan, hadits no. 1435; An-Nasa`i, pembahasan tentang jenazah, bab: menyalati orang yang dirajam.

18. Bab: Budak yang Berzina Dihukum oleh Majikannya

٢٣٢٦- حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- سُئِلَ عَنِ الأَمَةِ تَزْنِي وَلَمْ تُحْصَنْ، فَقَالَ: إِنْ زَنَتْ فَاجْلِدُوهَا، ثُمَّ إِنْ زَنَتْ فَاجْلِدُوهَا، ثُمَّ إِنْ زَنَتْ فَاجْلِدُوهَا، قَالَ: فَمَا أَدْرِي فِي الثَّالِثَةِ أَوْ فِي الرَّابِعَةِ: فَبِيعُوهَا وَلَوْ بِضَفِيرٍ.

2326. Khalid bin Makhlad menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah, dari Zaid bin Khalid Al Juhani dan Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW pernah ditanya tentang seorang budak wanita yang berzina dan belum menikah. Beliau bersabda, *"Jika dia (terbukti) berzina maka rajamlah, kemudian jika dia (terbukti) berzina maka rajamlah, kemudian jika dia (terbukti) berzina maka rajamlah dia."* Abu Hurairah berkata, "Aku tidak mengetahui pasti apakah beliau mengatakan pada ucapan yang ketiga atau keempat ucapan berikut, 'Juallah dia meski hanya dengan seharga tali pengikat (pelana) unta'."

19. Bab: Penafsiran Firman Allah, *"Atau sampai Allah memberi jalan lain kepadanya."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 15)

٢٣٢٧- أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ عُمَرَ الزَّهْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ حِطَّانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: خُذُوا عَنِّي خُذُوا عَنِّي، قَدْ جَعَلَ اللهُ لَهُنَّ سَبِيلاً، الْبِكْرُ بِالْبِكْرِ وَالثَّيِّبُ بِالثَّيِّبِ، الْبِكْرُ جَلْدُ مِائَةٍ وَنَفْيُ سَنَةٍ، وَالثَّيِّبُ جَلْدُ مِائَةٍ وَالرَّجْمُ.

2327. Bisyr bin Umar Az-Zahrani mengabarkan kepada kami,

Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Hiththan bin Abdullah, dari Ubadah bin Ash-Shamit, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Ambillah (hukum) dariku, Ambillah (hukum) dariku Allah telah memberi jalan kepada mereka: laki-laki yang belum menikah yang berzina dengan wanita yang belum menikah hukumannya adalah dijilid (dicambuk) sebanyak seratus kali dan diasingkan selama satu tahun. Sedangkan laki-laki yang telah menikah yang berzina dengan wanita yang telah menikah hukumannya adalah dijilid sebanyak seratus kali dan dirajam."*[365]

٢٣٢٨- أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ حِطَّانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- بِنَحْوِهِ.

2328. Amru bin Aun mengabarkan kepada kami, Husyaim mengabarkan kepada kami dari Manshur, dari Al Hasan, dari Hiththan bin Abdullah, dari Ubadah bin Ash-Shamit, dari Rasulullah SAW, dengan redaksi hadits yang serupa.

20. Bab: Orang yang Berzina dengan Budak Wanita Milik Istrinya

٢٣٢٩- أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: كَتَبَ إِلَيَّ خَالِدُ بْنُ عُرْفُطَةَ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ سَالِمٍ، أَنَّ غُلَاماً كَانَ يُنْبَزُ قُرْقُوراً، فَوَقَعَ عَلَى جَارِيَةِ امْرَأَتِهِ، فَرُفِعَ إِلَى النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، فَقَالَ: لَأَقْضِيَنَّ فِيهِ بِقَضَاءٍ شَافٍ، إِنْ كَانَتْ أَحَلَّتْهَا لَهُ جَلَدْتُهُ مِائَةً، وَإِنْ كَانَتْ لَمْ تُحِلَّهَا لَهُ رَجَمْتُهُ. فَقِيلَ لَهَا: زَوْجُكِ. فَقَالَتْ: إِنِّي قَدْ أَحْلَلْتُهَا لَهُ فَضَرَبَهُ

[365] HR. Muslim, pembahasan tentang *hudud*, bab: hukuman zina, hadits no. 1690 (3/1316); Abu Daud, pembahasan tentang *hudud*, bab: rajam, hadits no. 4415-4416; At-Tirmidzi, pembahasan tentang *hudud*, bab: hukuman rajam terhadap orang yang sudah menikah, hadits no. 1434.

مائَةً. قَالَ يَحْيَى: هُوَ مَرْفُوعٌ.

2329. Yahya bin Hammad mengabarkan kepada kami, Aban bin Yazid menceritakan kepada kami dari Qatadah. dia berkata, "Khalid bin Urfuthah menulis surat kepadaku dari Hubaib bin Salim, bahwa seorang laki-laki yang dijuluki *qurqur* (nama julukan) berzina dengan budak wanita istrinya. Lalu hal itu diadukan kepada An-Nu'man bin Basyir. Dia berkata, 'Aku akan memutuskan suatu keputusan yang (mudah-mudahan) dapat memuaskan. Jika istrinya itu menghalalkan budak wanita tersebut baginya (suaminya), maka suaminya itu dihukum cambuk seratus kali. Jika dia tidak menghalalkan budak itu bagi suaminya itu, maka suaminya itu dihukum rajam.' Lalu ditanyakan kepada sang istri, 'Bagaimana halnya dengan suamimu?' Sang istri menjawab, 'Aku telah menghalalkan budak wanita itu baginya (suamiku).' Maka dia pun di hukum cambuk seratus kali."

Yahya berkata, "Hadits ini *marfu'*."

٢٣٣٠ - أَخْبَرَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ عُرْفُطَةَ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ سَالِمٍ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- نَحْوَهُ.

2330. Shadaqah bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepada kami dari Syu'bah, dari Abu Bisyr, dari Khalid bin Urfuthah, dari Habib bin Salim, dari An-Nu'man bin Basyir, dari Nabi SAW dengan redaksi hadits yang serupa."

٢٣٣١ - أَخْبَرَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنِ ابْنِ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَنْ أُقِيمَ عَلَيْهِ حَدٌّ غُفِرَ لَهُ ذَلِكَ الذَّنْبُ.

2331. Marwan bin Muhammad Ad-Dimasyqi mengabarkan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami dari Usamah bin Zaid, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Ibnu Khuzaimah bin Tsabit, dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang telah menjalani hukuman had, maka dosanya telah diampuni."*

كِتَابُ النُّذُوْرِ وَالأَيْمَانِ

PEMBAHASAN TENTANG NADZAR DAN SUMPAH

1. Bab: Menunaikan Nadzar

٢٣٣٢- أَخْبَرَنَا سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ امْرَأَةً نَذَرَتْ أَنْ تَحُجَّ فَمَاتَتْ، فَجَاءَ أَخُوهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَسَأَلَهُ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لَوْ كَانَ عَلَيْهَا دَيْنٌ كُنْتَ قَاضِيَهُ؟. قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَاقْضُوا اللهَ، فَاللهُ أَحَقُّ بِالْوَفَاءِ.

2332. Sahl bin Hammad mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa ada seorang wanita yang bernadzar akan melakukan ibadah haji, lalu dia meninggal dunia. Lalu, saudara laki-lakinya mendatangi Rasulullah SAW dan menanyakan kepada beliau tentang (nadzarnya) itu. Rasulullah SAW bertanya kepadanya, *"Seandainya dia memiliki utang, apakah kamu akan melunasi utangnya itu?"* Dia menjawab, "Ya." Beliau bersabda, *"Tunaikanlah nadzarnya, karena nadzar kepada Allah lebih berhak untuk ditunaikan."*[366]

٢٣٣٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا حَفْصٌ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ

[366] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang sumpah dan nadzar, bab 30, hadits no. 6699; Ahmad, 1/227, 25, dan 345.

نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي نَذَرْتُ نَذْراً فِي الْجَاهِلِيَّةِ ثُمَّ جَاءَ الإِسْلاَمُ. قَالَ: أَوْفِ بِنَذْرِكَ.

2333. Abdullah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Hafsh menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Umar, dia berkata: aku berkata, "Wahai Rasulullah, aku pernah bernadzar di masa jahiliyah, lalu datanglah Islam (dan aku belum menunaikannya)." Beliau bersabda, *"Tunaikanlah nadzarmu itu."*[367]

2. Bab: Kafarat Nadzar

٢٣٣٤- أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ زَحْرٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الرُّعَيْنِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: نَذَرَتْ أُخْتِي أَنْ تَحُجَّ لِلهِ مَاشِيَةً غَيْرَ مُخْتَمِرَةٍ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-، فَقَالَ: مُرْ أُخْتَكَ فَلْتَخْتَمِرْ وَلْتَرْكَبْ، وَلْتَصُمْ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ.

2334. Ja'far bin Aun mengabarkan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Zahr, dari Abu Sa'id Ar-Rua'ini, dari Abdullah bin Malik, dari Uqbh bin Amir Al Juhani, dia berkata, "Saudara perempuanku pernah bernadzar akan melaksanakan ibadah haji dengan berjalan kaki tanpa menutup wajahnya. Lalu ketika aku menceritakan hal itu kepada Rasulullah SAW, beliau bersabda, *'Katakanlah kepada saudara perempuanmu, hendaknya dia menutup wajahnya dan menaiki kendaraan, serta berpuasa selama tiga hari'."*[368]

---

[367] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang sumpah dan nadzar, bab 29, hadits no. 6697; Muslim, pembahasan tentang sumpah, bab 7: nadzar orang kafir dan apa yang harus dilakukannya setelah masuk Islam, hadits no. 1656; Ibnu Majah, pembahasan tentang *kafarat*, bab 18, hadits no. 2129; Ahmad, *Al Musnad*, 2/35.

[368] HR. Al Bukhari, meriwayatkan asli hadits tersebut pembahasan tentang ganjaran bagi orang yang berburu, bab: orang yang bernadzar berjalan kaki menuju Ka'bah, hadits no. 1644 (3/1264); Lafaz tersebut pada HR. Abu Daud, terdapat pembahasan tentang

٢٣٣٥- أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، قَالَ: أَخْبَرَنِي قَتَادَةُ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ أُخْتَ عُقْبَةَ نَذَرَتْ أَنْ تَمْشِيَ إِلَى الْبَيْتِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِنَّ اللهَ لَغَنِيٌّ عَنْ نَذْرِ أُخْتِكَ، لِتَرْكَبْ وَلْتُهْدِ هَدْياً.

2335. Abu Al Walid Ath-Thayalisi mengabarkan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah mengabarkan kepadaku dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa saudara perempuan Uqbah bernadzar akan berjalan kaki menuju Baitullah. Lalu, Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak membutuhkan) nadzar saudara perempuanmu. Hendaknya dia naik kendaraan dan menyembelih hewan kurban."*[369]

٢٣٣٦- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَدْرَكَ شَيْخاً يَمْشِي بَيْنَ ابْنَيْهِ، فَقَالَ: مَا شَأْنُ هَذَا الشَّيْخِ؟. فَقَالَ ابْنَاهُ: نَذَرَ أَنْ يَمْشِيَ. فَقَالَ: ارْكَبْ فَإِنَّ اللهَ غَنِيٌّ عَنْكَ وَعَنْ نَذْرِكَ.

2336. Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Amru bin Abu Amru, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW pernah berpapasan dengan orangtua yang berjalan di antara kedua anaknya. Beliau kemudian bertanya, *"Ada apa dengan orang tua ini?"* Kedua

---

sumpah dan nadzar, bab: orang yang berpendapat mengenai kewajiban *kafarat* jika bersumpah berupa sumpah kemaksiatan, hadits no. 3299; At-Tirmidzi, pembahasan tentang nadzar dan sumpah, bab 16, hadits no. 1544; An-Nasa`i, pembahasan tentang sumpah dan nadzar, bab: orang yang bernadzar akan berjalan kaki untuk pergi ke Baitullah; Ibnu Majah, pembahasan tentang *kafarat*, bab 20, hadits no. 2134.

[369] HR. Abu Daud, pembahasan tentang sumpah dan nadzar, bab: yang berpendapat harus menunaikan *kafarat* jika bernadazar dalam hal kemaksiatan, hadits no. 3295, 3296, 3297, 3298.

anaknya menjawab, "Dia (ayah kami) telah bernadzar akan berjalan kaki." Beliau bersabda, *"Naiklah kendaraan, sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak membutuhkan) dirimu dan nadzarmu."*[370]

3. Bab: Larangan Bernadzar untuk Bermaksiat kepada Allah

٢٣٣٧- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي الْمُهَلَّبِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لاَ وَفَاءَ لِنَذْرٍ فِي مَعْصِيَةِ اللهِ، وَلاَ فِيمَا لاَ يَمْلِكُ ابْنُ آدَمَ.

2337. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Abu Muhallab, dari Imran bin Hushain, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak boleh menunaikan nadzar dalam hal bermaksiat kepada Allah dan yang tidak dapat dilakukan oleh anak cucu Adam (manusia)."*[371]

٢٣٣٨- أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ الأَيْلِيِّ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللهَ فَلْيُطِعْهُ، وَمَنْ نَذَرَ أَنْ يَعْصِيَ اللهَ فَلاَ يَعْصِهِ.

2338. Khalid bin Makhlad menceritakan kepada kami, Malik

---

[370] HR. Muslim, pembahasan tentang nadzar, bab 4, hadits no. 1643 (3/1264); Abu Daud, pembahasan tentang sumpah dan nadzar, bab: orang yang berpandangan tentang wajibnya *kafarat* jika bernadzar dalam hal kemaksiatan, hadits no. 3301.

[371] HR. Muslim, pembahasan tentang nadzar, bab: tidak boleh menunaikan nadzar dalam hal kemaksiatan kepada Allah dan yang tidak dapat dilakukan oleh seorang hamba, hadits no. 1641 (3/1262-1263); Abu Daud, pembahasan tentang sumpah dan nadzar, bab: nadzar dalam hal yang tidak mampu untuk ditunaikan, hadits no. 3316; An-Nasa`i, pembahasan tentang sumpah dan nadzar, bab: *kafarat* nadzar.

menceritakan kepada kami dari Thalhah bin Abdul Malik Al Aili, dari Al Qasim bin Muhammad, dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa saja yang bernadzar untuk taat kepada Allah, maka dia sebaiknya menunaikan nadzar itu. Siapa saja yang bernadzar untuk bermaksiat kepada Allah, maka dia hendaknya tidak menemukan nadzar tersebut."*[372]

4. Bab: Orang yang Bernadzar akan Melaksanakan Shalat di Baitul Maqdis. Apakah Dia Memperoleh Pahala jika Dia Melaksanakan Shalat di Makkah?

٢٣٣٩- أَخْبَرَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي بَقِيَّةَ الْمُعَلِّمِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي نَذَرْتُ إِنْ فَتَحَ اللهُ عَلَيْكَ أَنْ أُصَلِّيَ فِي بَيْتِ الْمَقْدِسِ. فَقَالَ: صَلِّ هَا هُنَا. فَأَعَادَ عَلَيْهِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم-: فَشَأْنُكَ إِذاً.

2339. Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Habib bin Abu Baqiyyah Al Mu'allim, dari Atha bin Abu Rabah, dari Jabir bin Abdullah, bahwa seorang sahabat berkata, "Wahai Rasulullah, aku telah bernadzar, jika Allah memberikan kemenangan kepadamu maka aku akan melaksanakan shalat di Baitul Maqdis." Beliau bersabda, *"Shalatlah kamu di sini (saja)."* Sahabat itu lalu mengulangi ucapannya kepada Rasulullah SAW sebanyak tiga kali. Setelah itu Nabi SAW bersabda, *"itu terserah kamu."*[373]

---

[372] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang sumpah dan nadzar, bab: nadzar dalam hal yang tidak disanggupi dan kemaksiatan, hadits no. 6700; Abu Daud, pembahasan tentang sumpah dan nadzar, bab: nadzar dalam hal kemaksiatan, hadits no. 3289; At-Tirmidzi, pembahasan tentang nadzar dan sumpah, bab: orang yang bernadzar untuk taat kepada Allah, hadits no. 1526; An-Nasa`i, pembahasan tentang sumpah dan nadzar, bab: nadzar untuk bermaksiat.

[373] HR. Abu Daud, pembahasan tentang sumpah dan nadzar, bab: orang yang bernadzar akan melaksanakan shalat di Baitul Maqdis, hadits no. 3305.

5. Bab: Larangan Bernadzar

٢٣٤٠- أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُرَّةَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِنَّ النَّذْرَ لاَ يَرُدُّ شَيْئاً، وَإِنَّمَا يُسْتَخْرَجُ بِهِ مِنَ الشَّحِيحِ.

2340. Amru bin Aun mengabarkan kepada kami, Abu Awanah mengabarkan kepada kami dari Manshur, dari Abdullah bin Murrah, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya nadzar itu tidak menolak sesuatu, akan tetapi nadzar itu muncul dari orang yang bakhil (kikir)."*[374]

6. Bab: Larangan Bersumpah dengan Selain Nama Allah

٢٣٤١- أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَدْرَكَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ وَهُوَ يَسِيرُ فِي رَكْبٍ وَهُوَ يَحْلِفُ بِأَبِيهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِنَّ اللهَ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ، وَمَنْ كَانَ حَالِفاً فَلْيَحْلِفْ بِاللهِ أَوْ لِيَصْمُتْ.

2341. Al Hakam bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW pernah berpapasan dengan Umar bin Khaththab yang sedang berjalan dalam rombongan, sambil bersumpah atas nama ayahnya. Mendengar itu, Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah melarang kalian bersumpah atas nama bapak-bapak kalian. Siapa*

---

[374] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang sumpah, bab 26, hadits no. 6692, dan terdapat pula pembahasan tentang hamba yang menjadikan nadzar menjadi takdir, hadits no. 6608; Muslim, pembahasan tentang nadzar, bab 2, hadits no. 1639 (3/1260-1261); Abu Daud, pembahasan tentang sumpah dan nadzar, bab: larangan bernadzar, hadits no. 3287; An-Nasa`i, pembahasan tentang sumpah, bab: larangan bernadzar, bab 25; Ahmad, *Al Musnad*, 2/118, 412, dan 463.

saja yang ingin bersumpah, maka dia hendaknya bersumpah atas nama Allah atau diam."[375]

7. Bab: Mengucapkan *Insya Allah* dalam Sumpah

٢٣٤٢- أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ، ثُمَّ قَالَ: إِنْ شَاءَ اللَّهُ فَقَدِ اسْتَثْنَى.

2342. Abu Al Walid Ath-Thayalisi mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa saja yang bersumpah dengan suatu sumpah kemudian berkata, 'Insya Allah (jika Allah menghendaki), maka dia telah membuat pengecualian (diperbolehkan)'."*[376]

٢٣٤٣- أَخْبَرَنَا حَجَّاجٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ، ثُمَّ قَالَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ، فَهُوَ بِالْخِيَارِ: إِنْ شَاءَ فَعَلَ، وَإِنْ شَاءَ لَمْ يَفْعَلْ.

---

[375] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang sumpah dan nadzar, bab: janganlah bersumpah atas nama nenek moyang kalian, hadits no. 6646; Muslim pembahasan tentang sumpah, bab: larangan bersumpah atas nama selain Allah, hadits no. 1646 (3/1266); Abu Daud, pembahasan tentang sumpah, bab: larangan bersumpah atas nama bapak, hadits no. 3249, 3/222; At-Tirmidzi, pembahasan tentang nadzar dan sumpah, bab 8: larangan bersumpah atas nama selain Allah, hadits no. 1534; An-Nasa`i, pembahasan tentang sumpah, bab: tidak disukainya bersumpah atas nama nenek moyang; Ibnu Majah, pembahasan tentang *kafarat*, bab 2, hadits no. 2094.

[376] HR. Abu Daud, pembahasan tentang sumpah, bab 10, hadits no. 1531; An-Nasa`i, pembahasan tentang sumpah, bab: orang yang bersumpah dan mengecualikan sumpahnya; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang sumpah, bab: sumpah yang tidak diwajibkan *kafarat*, hadits no. 10; Ibnu Majah, pembahasan tentang *kafarat*, bab 6, hadits no. 2105-2106; Ahmad, 2/6, 10, 48, dan 153.

2343. Hajjaj mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa saja yang bersumpah dengan suatu sumpah kemudian berkata, 'Insya Allah (jika Allah menghendaki), maka dia boleh memilih. Jika mau, dia boleh melaksanakan (sumpah itu), dan jika mau, maka boleh tidak melaksanakan(nya)."*

8. Bab: Sumpah adalah Sumpah

٢٣٤٤- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ لأَبِي بَكْرٍ: لاَ تُقْسِمْ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: الْحَدِيثُ فِيهِ طُولٌ.

2344. Abdullah bin Shalih mengabarkan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepadaku, Yunus menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW berkata kepada Abu Bakar, *"Janganlah kamu bersumpah!"*

Abu Muhammad berkata, "Hadits ini panjang."

9. Bab: Orang yang Bersumpah, Lalu Melihat yang Lebih Baik dari Sumpahnya

٢٣٤٥- أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرٍو -هُوَ ابْنُ مُرَّةَ-، قَالَ: سَمِعْتُ رَجُلاً يُقَالُ لَهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو زَمَنَ الْجَمَاجِمِ يُحَدِّثُ، قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ عَدِيَّ بْنَ حَاتِمٍ فَحَلَفَ أَنْ لاَ يُعْطِيَهُ شَيْئاً، ثُمَّ قَالَ: لَوْلاَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ، فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْراً مِنْهَا، فَلْيَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ وَلْيُكَفِّرْ

عَنْ يَمِينِهِ.

2345. Abu Al Walid Ath-Thayalisi mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amru -yaitu Ibnu Murrah-, dia berkata: Aku mendengar seseorang yang biasa dipanggil Abdullah bin Amru Zaman Al Jamajim bercerita, dia berkata: Suatu ketika seorang pria meminta-minta kepada Adi bin Hatim, lalu dia bersumpah untuk tidak memberikan apapun kepada orang itu. Kemudian dia berkata, "Andai saja aku tidak mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Siapa saja yang bersumpah, lalu melihat ada sesuatu yang lebih baik dari sumpahnya itu, maka dia hendaknya melakukan yang paling baik dan menunaikan kafarat sumpahnya itu'.*"[377]

٢٣٤٦- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ سَمُرَةَ لاَ تَسْأَلِ الإِمَارَةَ، فَإِنَّكَ إِنْ أُعْطِيتَهَا عَنْ مَسْأَلَةٍ وُكِلْتَ إِلَيْهَا، وَإِنْ أُعْطِيتَهَا مِنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ أُعِنْتَ عَلَيْهَا، فَإِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِينٍ، فَرَأَيْتَ غَيْرَهَا خَيْراً مِنْهَا فَكَفِّرْ عَنْ يَمِينِكَ وَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ.

2346. Muhammad bin Al Fadhl mengabarkan kepada kami, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Samurah menceritakan kepada kami, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Wahai Abdurrahman bin Samurah, jangan pernah meminta jabatan, karena jika kamu diberikan jabatan karena (kamu) memintanya, maka kamu akan terbebani (dengan jabatan itu). Jika kamu diberikan jabatan itu tanpa memintanya, maka kamu akan (mendapatkan) bantuan. Jika kamu bersumpah, kemudian melihat sesuatu yang lebih baik dari sumpah itu, maka kamu hendaknya melaksanakan kafarat atas sumpahmu itu,*

---

[377] HR. Muslim, pembahasan tentang sumpah, bab 3, hadits no. 1651 (3/1272-1273); An-Nasa`i, pembahasan tentang sumpah, bab: *kafarat* setelah melanggar sumpah; Ahmad, *Al Musnad*, 2/185, 204, 361, dan 3/76, 4/256; Ibnu Majah, pembahasan tentang *kafarat*, bab 7, hadits no. 2108.

dan laksanakanlah yang paling baik."[378]

٢٣٤٧- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَذَكَرَ نَحْوَ الْحَدِيثِ.

2347. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Al Hasan, dari Abdurrahman bin Samurah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda. Dia (Abdurrahman bin Samurah) lalu menyebutkan redaksi hadits yang serupa.

10. Bab: Orang yang Memiliki Budak Wanita Mukminah

٢٣٤٨- أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنِ الشَّرِيدِ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم-، فَقُلْتُ: إِنَّ عَلَى أُمِّي رَقَبَةً، وَإِنَّ عِنْدِي جَارِيَةً سَوْدَاءَ نُوبِيَةً أَفَتَجْزِئُ عَنْهَا؟ قَالَ: ادْعُ بِهَا. فَقَالَ: أَتَشْهَدِينَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ. قَالَتْ: نَعَمْ . قَالَ: أَعْتِقْهَا فَإِنَّهَا مُؤْمِنَةٌ.

2348. Abu Al Walid Ath-Thayalisi mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amru, dari Abu Salamah, dari Asy-Syarid, dia berkata: Aku pernah mendatangi Rasulullah SAW, lalu aku berkata, "Ibuku memiliki seorang budak wanita dan aku memiliki pelayan wanita berkulit hitam dari suku Nubiyah, apakah dia (ibuku) mendapatkan ganjaran pahala darinya?"

---

[378] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang sumpah dan nadzar, bab 1, hadits no. 6622; Muslim, pembahasan tentang sumpah, bab 3, hadits no. 1652 (3/1273-1274); Abu Daud, pembahasan tentang sumpah, bab: seseorang yang menunaikan *kafarat* sebelum melanggar sumpahnya, hadits no. 3277-3278; At-Tirmidzi, pembahasan tentang nadzar dan sumpah, bab: orang yang bersumpah dengan suatu sumpah kemudian melihat sesuatu yang lebih baik dari sumpahnya itu, hadits no. 1529; An-Nasa`i, pembahasan tentang sumpah, bab: *kafarat* setelah melanggar sumpah.

Beliau bersabda, *"Panggilah dia (budak wanita itu)!"* Setelah itu beliau bertanya (kepada budak itu), *"Apakah kamu bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah?"* Dia menjawab, "Ya." Beliau bersabda, *"Merdekakanlah dia, sesungguhnya dia adalah wanita mukminah."*[379]

11. Bab: Orang yang Bersumpah dan Mengatakan Sesuatu yang Tidak Benar pada Sumpahnya

٢٣٤٩- أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّد، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: يَمِينُكَ عَلَى مَا صَدَّقَكَ بِهِ صَاحِبُكَ.

2349. Utsman bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abu Shalih mengabarkan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sumpahmu itu adalah sumpah yang dibenarkan oleh sahabatmu."*[380]

12. Bab: Bersumpah atas Nama Allah

٢٣٥٠- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَتْ يَمِينُ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه

---

[379] HR. Muslim, pembahasan tentang masjid dan tempat-tempat shalat, bab 7, hadits no. 537 (1/381-382); Abu Daud, pembahasan tentang shalat, bab 167, hadits no. 930 (1/244-245), dan pembahasan tentang sumpah dan nadzar, bab 16, hadits no. 3282; An-Nasa`i, pembahasan tentang sifat lupa, bab 20; Al Malik, pembahasan tentang memerdekakan bukan dan perwalian, bab 6, hadits no. 8; Ahmad, *Al Musnad*, 2/291, 3/452, 4/222, 388, dan 5/447.

[380] HR. Muslim, pembahasan tentang sumpah, bab: sumpah orang yang bersumpah sesuai dengan niat orang yang disumpahi, hadits no. 1653 (3/1274); Abu Daud, pembahasan tentang sumpah dan nadzar, bab: kata-kata sindiran dalam sumpah, hadits no. 3255; At-Tirmidzi, pembahasan tentang hukum, bab: sumpah itu hendaknya yang dibenarkan oleh orang yang bersangkutan yang bersumpah, hadits no. 1354; Ibnu Majah, pembahasan tentang *kafarat*, bab 14, hadits no. 2121.

وسلم- الَّتِى يَحْلِفُ بِهَا: لاَ وَمُقَلِّبِ الْقُلُوبِ.

2350. Ubaidullah bin Musa mengabarkan kepada kami dari Sufyan, dari Musa bin Uqbah, dari Salim, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Sumpah yang disebutkan oleh Rasulullah SAW adalah, *'Demi Dzat yang membolak-balikkan hati'*."[381]

[381] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang sumpah dan nadzar, bab: bagaimana Rasulullah bersumpah? hadits no. 6628; Abu Daud, pembahasan tentang sumpah dan nadzar, bab: sumpah Rasulullah, bagaimana bunyinya? hadits no. 3263; At-Tirmidzi, pembahasan tentang nadzar dan sumpah, bab: bagaimana Rasulullah bersumpah? hadits no. 1540; An-Nasa`i, pembahasan tentang sumpah dan nadzar, bab: sumpah atas nama Dzat yang membolak-balikkan hati; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang nadzar dan sumpah, bab: sumpah yang bersifat menyeluruh, hadits no. 15.

كِتَابُ الدِّيَاتِ

PEMBAHASAN TENTANG DIYAT

1. Bab: Diyat Pembunuhan yang Disengaja

٢٣٥١- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ فُضَيْلٍ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ أَبِي الْعَوْجَاءِ السُّلَمِيِّ، عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْخُزَاعِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: مَنْ أُصِيبَ بِدَمٍ أَوْ خَبْلٍ -وَالْخَبْلُ الْجُرْحُ- فَهُوَ بِالْخِيَارِ بَيْنَ إِحْدَى ثَلَاثٍ، فَإِنْ أَرَادَ الرَّابِعَةَ فَخُذُوا عَلَى يَدَيْهِ: بَيْنَ أَنْ يَقْتَصَّ أَوْ يَعْفُوَ، أَوْ يَأْخُذَ الْعَقْلَ، فَإِنْ أَخَذَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا، ثُمَّ عَدَا بَعْدَ ذَلِكَ، فَلَهُ النَّارُ خَالِداً فِيهَا مُخَلَّداً.

2351. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami dari Al Harits bin Fudhail, dari Sufyan bin Abu Al Auja As-Sulami, dari Abu Syuraih Al Khuza'i, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa saja yang terbunuh atau terluka, maka dia boleh memilih salah satu dari tiga hal, jika dia menginginkan yang keempat, maka cegahlah dirinya, yaitu: meminta hukuman qishash, memaafkan, atau mengambil diyat. Jika dia telah menggunakan salah satu dari pilihan tersebut, kemudian dia masih bermusuhan, maka baginya neraka dan dia kekal di dalamnya selama-lamanya."*[382]

---

[382] HR. Abu Daud, pembahasan tentang diyat, bab 3, hadits no. 4496; Ibnu Majah, pembahasan tentang diyat, bab 3, hadits no. 2623.

٢٣٥٢- أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ، حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- كَتَبَ إِلَى أَهْلِ الْيَمَنِ وَكَانَ فِي كِتَابِهِ: أَنَّ مَنِ اعْتَبَطَ مُؤْمِناً قَتْلاً عَنْ بَيِّنَةٍ، فَإِنَّهُ قَوَدُ يَدَيْهِ إِلاَّ أَنْ يَرْضَى أَوْلِيَاءُ الْمَقْتُولِ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: اعْتَبَطَ قَتَلَ مِنْ غَيْرِ عِلَّةٍ.

2352. Al Hakam bin Musa mengabarkan kepada kami, Yahya bin Hamzah menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Daud, Az-Zuhri menceritakan kepadaku dari Abu Bakar bin Muhammad bin Amru bin Hazm, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah SAW pernah menulis surat kepada penduduk Yaman. Di dalam suratnya itu tertulis, "Sesungguhnya orang yang membunuh seorang mukmin tanpa alasan dan bukti, maka kedua tangan orang itulah diikat (di-*qishash*), kecuali jika para wali korban merelakannya (tidak menuntut qishash)."

Abu Muhammad mengatakan, "Lafazh *i'tabatha* maknanya adalah membunuh tanpa ada alasan."[383]

2. Bab: *Qasamah**

٢٣٥٣- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الرَّقَاشِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا بُشَيْرُ بْنُ يَسَارٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، قَالَ: خَرَجَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَهْلٍ أَحَدُ بَنِي حَارِثَةَ إِلَى خَيْبَرَ مَعَ نَفَرٍ مِنْ قَوْمِهِ يُرِيدُونَ الْمِيرَةَ بِخَيْبَرَ، قَالَ: فَعُدِيَ عَلَى عَبْدِ اللهِ فَقُتِلَ، فَتُلَّتْ عُنُقُهُ حَتَّى نُخِعَ، ثُمَّ طُرِحَ فِي مَنْهَلٍ مِنْ مَنَاهِلِ خَيْبَرَ، فَاسْتُصْرِخَ عَلَيْهِ أَصْحَابُهُ

---

[383] HR. An-Nasa`i, pembahasan tentang *qasamah*, bab tentang diyat; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang diyat, bab: penyebutan diyat, hadits no. 1.

* *Qasamah* adalah sumpah yang dilakukan oleh lima orang sebagai upaya pengingkaran atau penolakan terhadap tuduhan pembunuhan.

فَاسْتَخْرَجُوهُ فَغَيَّبُوهُ، ثُمَّ قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- الْمَدِينَةَ، فَتَقَدَّمَ أَخُوهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَهْلٍ، وَكَانَ ذَا قَدَمٍ مَعَ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- وَابْنَا عَمِّهِ مَعَهُ حُوَيِّصَةُ بْنُ مَسْعُودٍ وَمُحَيِّصَةُ، فَتَكَلَّمَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ وَكَانَ أَحْدَثَهُمْ سِنًّا وَهُوَ صَاحِبُ الدَّمِ وَذَا قَدَمٍ فِي الْقَوْمِ، فَلَمَّا تَكَلَّمَ قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: الْكُبْرَ الْكُبْرَ. قَالَ: فَاسْتَأْخَرَ فَتَكَلَّمَ حُوَيِّصَةُ وَمُحَيِّصَةُ ثُمَّ هُوَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: تُسَمُّونَ قَاتِلَكُمْ ثُمَّ تَحْلِفُونَ عَلَيْهِ خَمْسِينَ يَمِيناً، ثُمَّ نُسَلِّمُهُ إِلَيْكُمْ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ مَا كُنَّا لِنَحْلِفَ عَلَى مَا لاَ نَعْلَمُ، مَا نَدْرِي مَنْ قَتَلَهُ إِلاَّ أَنَّ يَهُودَ عَدُوُّنَا وَبَيْنَ أَظْهُرِهِمْ قُتِلَ. قَالَ: فَيَحْلِفُونَ لَكُمْ بِاللهِ إِنَّهُمْ لَبُرَآءُ مِنْ دَمِ صَاحِبِكُمْ ثُمَّ يَبْرَءُونَ مِنْهُ؟. قَالُوا: مَا كُنَّا لِنَقْبَلَ أَيْمَانَ يَهُودَ مَا فِيهِمْ أَكْثَرُ مِنْ أَنْ يَحْلِفُوا عَلَى إِثْمٍ. قَالَ: فَوَدَاهُ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- مِنْ عِنْدِهِ بِمِائَةِ نَاقَةٍ.

2353. Muhammad bin Abdullah Ar-Raqqasyi menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Basyir bin Yasar menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abu Hatsmah, dia berkata, "Abdullah bin Sahl, salah seorang dari bani Al Haritsah pergi menuju Khaibar bersama beberapa orang dari kaumnya untuk mengambil makanan (pokok) di Khaibar." Dia berkata (Abdullah bin Sahl) berkata, "Lantas Abdullah bertemu dengan musuh lalu dibunuh dalam keadaan leher ditebas hingga terlihat parah. Kemudian jasadnya di buang di salah satu sumber air yang ada di Khaibar. Sahabat-sahabatnya kemudian berteriak dan mengeluarkan jasadnya, lalu menguburkannya. Setelah itu mereka menemui Rasulullah SAW di Madinah. Saudaranya, Abdurrahman bin Sahl maju (menemui Rasulullah SAW) —dia adalah orang yang dekat dengan Rasulullah SAW— ditemani kedua putra pamannya, yaitu Huwaishah bin Mas'ud dan Mahishah. Abdurrahman yang ketika itu adalah orang yang paling muda, keluarga korban yang dibunuh dan tokoh di kaumnya pun

berbicara. Manakala dia menjelaskan, Rasulullah SAW bersabda, *'Dahulukan yang lebih dewasa'."* Lanjut dia berkata, "Dia pun mundur, lalu membiarkan Huwaishah dan Mahishah berbicara, kemudian dilanjutkan dengan dia." Rasulullah SAW bersabda, *"Hendaklah kalian menyebutkan nama orang yang membunuh, kemudian bersumpahlah atas (kesaksian itu) sebanyak lima puluh orang. Setelah itu, kami akan menyerahkannya kepada kalian.*

Mereka lantas berkata, "Wahai Rasulullah, kami tidak bersumpah atas sesuatu yang kami tidak ketahui. Kami tidak mengetahui siapa yang telah membunuhnya. Hanya saja orang Yahudi adalah musuh kami dan di tengah-tengah merekalah ditemukan mayatnya." Beliau SAW berkata, *"Demi Allah, kalau begitu mereka yang bersumpah kepada kalian, bahwa mereka bebas dari tuduhan membunuh sahabat kalian, kemudian mereka pun bebas dari tuduhan tersebut."* Mereka berkata, "Kami tidak dapat menerima sumpah-sumpah orang Yahudi. Sumpah mereka tidak lebih dari sumpah dalam hal dosa." Dia berkata, "Lalu Rasulullah SAW pun menerima diyat (dari orang itu) berupa seratus ekor unta."[384]

3. Bab: *Qishash* antara Kaum Pria dan Wanita

٢٣٥٤- أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ، حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- كَتَبَ إِلَى أَهْلِ الْيَمَنِ وَكَانَ فِي كِتَابِهِ: أَنَّ الرَّجُلَ يُقْتَلُ بِالْمَرْأَةِ.

2354. Al Hakam bin Musa mengabarkan kepada kami, Yahya bin Hamzah menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Daud, Az-Zuhri menceritakan kepadaku dari Abu bakar bin Muhammad bin Amru bin

---

[384] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang diyat, bab 12, hadits no. 6898, dan pembahasan tentang hukum, bab 38, hadits no. 1669; Abu Daud, pembahasan tentang diyat, bab: membunuh dengan *qasamah*, hadits no. 4520-4521; At-Tirmidzi, pembahasan tentang diyat, bab: *qasamah*, hadits no. 1422; An-Nasa`i, pembahasaan tentang *qasamah*, bab: pembebasan orang yang membunuh dengan cara *qasamah*; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang *qasamah*, bab: pembebasan orang yang membunuh dengan cara *qasamah*, hadits no. 1.

Hazm, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah SAW pernah menulis surat kepada penduduk Yaman. Dalam suratnya itu tertulis, "Sesungguhnya seorang pria boleh dibunuh (di-*qishash*) karena membunuh wanita."

4. Bab: Bagaimana Melaksanakan Hukum *Qishash*?

٢٣٥٥- أَخْبَرَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، أَخْبَرَنَا قَتَادَةُ، عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ جَارِيَةً رُضَّ رَأْسُهَا بَيْنَ حَجَرَيْنِ، فَقِيلَ لَهَا: مَنْ فَعَلَ بِكِ هَذَا؟ أَفُلَانٌ أَفُلَانٌ؟ حَتَّى سُمِّيَ الْيَهُودِيُّ، فَأَوْمَأَتْ بِرَأْسِهَا، فَبُعِثَ إِلَيْهِ فَجِيءَ بِهِ، فَاعْتَرَفَ، فَأَمَرَ بِهِ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- فَرُضَّ رَأْسُهُ بَيْنَ حَجَرَيْنِ.

2355. Affan mengabarkan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Anas, bahwa pernah kepala seorang budak wanita dibenturkan di antara dua batu. Lalu, ada yang bertanya kepadanya, "Siapa yang melakukan hal ini terhadap dirimu?" Dia menjawab, "Si Fulan." (Dia kembali ditanya), "Apakah si Fulan?" Lantas (budak wanita) tersebut menyebutkan nama seorang Yahudi seraya menunjuk ke arah kepalanya. Lalu, diutuslah seseorang untuk menemui orang Yahudi itu dan membawanya (kepada Rasulullah SAW). Orang Yahudi itu mengakui perbuatannya. Rasulullah SAW lalu memerintahkan untuk membenturkan kepala orang Yahudi itu di antara dua batu.[385]

---

[385] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang diyat, bab 7, hadits no. 6879; Muslim, pembahasan tentang *qasamah*, bab 3, hadits no. 1672 (3/1299-1300); Abu Daud pembahasan tentang diyat, bab: orang yang membunuh diberikan hukuman *qishash*, hadits no. 4527-4528; At-Tirmidzi, pembahasan tentang diyat, bab: orang yang membenturkan kepalanya di atas batu, hadits no. 1394; An-Nasa`i, pembahasan tentang *qasamah*, bab: *qishash* kepada seorang laki-laki karena membunuh seorang perempuan.

5. Bab: Seorang Muslim Tidak Di-*qishash* Karena Membunuh Orang Kafir

٢٣٥٦- أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ، أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ، قَالَ: قُلْتُ لِعَلِيٍّ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، هَلْ عَلِمْتَ شَيْئاً مِنَ الْوَحْيِ إِلاَّ مَا فِي كِتَابِ اللهِ تَعَالَى؟ قَالَ: لاَ وَالَّذِي فَلَقَ الْحَبَّةَ، وَبَرَأَ النَّسَمَةَ، مَا أَعْلَمُهُ إِلاَّ فَهْماً يُعْطِيهِ اللهُ الرَّجُلَ فِي الْقُرْآنِ، وَمَا فِي الصَّحِيفَةِ. قُلْتُ: وَمَا فِي الصَّحِيفَةِ؟ قَالَ: الْعَقْلُ وَفِكَاكُ الأَسِيرِ، وَلاَ يُقْتَلُ مُسْلِمٌ بِمُشْرِكٍ.

2356. Ishaq mengabarkan kepada kami, Jarir mengabarkan kepada kami dari Mutharrif, dari Asy-Sya'bi, dari Abu Juhaifah, dia berkata: Aku pernah berkata kepada Ali, "Wahai amirul mukminin, apakah kamu mengetahui wahyu yang terdapat di dalam kitabullah itu?" Dia menjawab, "Tidak, demi Dzat yang menumbuhkan biji-bijian dan memerdekakan makhluk hidup, aku tidak mengetahui apapun selain pemahaman yang dikaruniai oleh Allah kepada seseorang mengenai Al Qur`an dan apa yang terdapat di dalam *shahifah."* Aku bertanya, "Apa yang terdapat di dalam *shahifah?"* Dia menjawab, "(Permasalahan tentang) diyat, membebaskan tawanan, dan seorang muslim tidak boleh di-*qishash* karena membunuh orang musyrik."[386]

6. Bab: *Qishash* antara Ayah dan Anak

٢٣٥٧- أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه

[386] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang diyat, bab: seorang muslim, tidak di-*qishash* karena membunuh orang kafir, hadits no. 6915; At-Tirmidzi, pembahasan tentang diyat, bab: muslim tidak di-*qishash* karena membunuh orang kafir, hadits no. 1412 (4/24-25); An-Nasa`i, pembahasan tentang *qasamah*, bab: gugurnya *qishash* terhadap seorang muslim yang membunuh orang kafir.

وسلم-: لاَ تُقَامُ الْحُدُودُ فِى الْمَسَاجِدِ وَلاَ يُقَادُ بِالْوَلَدِ الْوَالِدُ.

2357. Ja'far bin Aun mengabarkan kepada kami dari Ismail bin Muslim, dari Amru bin Dinar, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Hukuman itu tidak boleh dilaksanakan di dalam masjid, dan seorang ayah tidak di-qishash karena membunuh anaknya."*[387]

7. Bab: *Qishash* antara Budak dan Majikannya

٢٣٥٨- أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَنْ قَتَلَ عَبْدَهُ قَتَلْنَاهُ، وَمَنْ جَدَعَهُ جَدَعْنَاهُ. قَالَ: ثُمَّ نَسِيَ الْحَسَنُ هَذَا الْحَدِيثَ. وَكَانَ يَقُولُ: لاَ يُقْتَلُ حُرٌّ بِعَبْدٍ.

2358. Sa'id bin Amir mengabarkan kepada kami dari Syu'bah, dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Samurah bin Jundub, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa saja yang membunuh budaknya, maka kami akan membunuhnya (meng-qishashnya). Siapa saja yang memotong (hidung orang lain), maka kami akan memotong (hidung)nya."* Samurah berkata, "Al Hasan lupa akan hadits ini. Dan dia menambahkan, *'Orang yang merdeka tidak di-qishash karena membunuh budak'."*[388]

8. Bab: Orang yang Memaafkan Pembunuh

٢٣٥٩- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ

---

[387] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang diyat, bab 9, hadits no. 1401; Ibnu Majah, pembahasan tentang *hudud*, bab 31, hadits no. 2599; Ahmad, 1/16.

[388] HR. Abu Daud, pembahasan tentang diyat, bab: orang yang membunuh budaknya, hadits no. 5415-5416; At-Tirmidzi, pembahasan tentang diyat, bab: orang yang membunuh budaknya, hadits no. 1414; An-Nasa`i, pembahasan tentang *qasamah*, bab: *qishash* terhadap majikan yang membunuh budaknya; Ibnu Majah, pembahasan tentang diyat, bab 23, hadits no. 2663; Ahmad, 5/10, 11, 12, 18, dan 19.

عَوْفٍ، عَنْ حَمْزَةَ أَبِي عُمَرَ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلٍ الْحَضْرَمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَ: شَهِدْتُ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- حِينَ أُتِيَ بِالرَّجُلِ الْقَاتِلِ يُقَادُ فِي نِسْعَةٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- لِوَلِيِّ الْمَقْتُولِ: أَتَعْفُو؟. قَالَ: لاَ . قَالَ: فَتَأْخُذُ الدِّيَةَ؟. قَالَ: لاَ. قَالَ: فَتَقْتُلُهُ؟. قَالَ: نَعَمْ. قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِنَّكَ إِنْ عَفَوْتَ عَنْهُ، فَإِنَّهُ يَبُوءُ بِإِثْمِكَ وَإِثْمِ صَاحِبِكَ. قَالَ: فَتَرَكَهُ. قَالَ: فَأَنَا رَأَيْتُهُ يَجُرُّ نِسْعَتَهُ قَدْ عَفَا عَنْهُ.

2359. Ahmad bin Abdullah Al Hamdani mengabarkan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Auf, dari Hamzah Abu Umar, dari Alqamah bin Wa`il Al Hadhrami, dari ayahnya, Wa`il bin Hajar, dia berkata: Aku pernah melihat Rasulullah SAW —ketika didatangkan seorang pembunuh yang dibawa dengan tali kekang hewan kendaraan— bertanya kepada wali orang yang terbunuh, *"Apakah kamu memaafkan(nya)?"* Dia menjawab, "Tidak." Beliau kembali bertanya, *"Apakah kamu mau mengambil diyat (dari pembunuhan itu)?"* Dia menjawab, "Tidak." Beliau bertanya kembali, *"(Apakah) kamu mau membunuhnya (meng-qishashnya)?"* Dia menjawab, "Ya." Rasulullah SAW lalu bersabda, *"Sesungguhnya jika kamu memaafkan, maka dia akan menanggung dosamu dan dosa saudaramu."* Wa`il bin Hajar berkata, "Setelah itu dia (wali korban yang terbunuh itu) meninggalkan pembunuh itu." Dia (Wail) Melanjutkan, "Aku kemudian melihatnya menarik tali pelana hewan kendaraannya, dalam keadaan telah dimaafkan."[389]

9. Bab: Larangan Membunuh Muslim

٢٣٦٠- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ،

[389] HR. Muslim, pembahasahan tentang *qasamah*, bab 10, hadits no. 1680 (3/1307-1308); Abu Daud, pembahasan tentang diyat, bab 3, hadits no. 4499-4500; An-Nasa`i, pembahasan tentang *qasamah*, bab 6 dan 7, pembahasan tentang para hakim, bab 26.

عَنْ فِرَاسٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: الْكَبَائِرُ الإِشْرَاكُ بِاللهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ وَقَتْلُ النَّفْسِ - شُعْبَةُ الشَّاكُّ - أَوِ الْيَمِينُ الْغَمُوسُ.

2360. Muhammad bin Basysyar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Firas, dari Asy-Sya'bi, dari Abdullah bin Amru, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"(Yang termasuk) dosa-dosa besar adalah: menyekutukan Allah (musyrik), durhaka kepada kedua orangtua, membunuh,* —Syu'bah ragu— *atau sumpah palsu."*[390]

10. Bab: Larangan Bunuh Diri

٢٣٦١- حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: لَعْنُ الْمُؤْمِنِ كَقَتْلِهِ، وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِشَيْءٍ فِي الدُّنْيَا عُذِّبَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2361. Wahab bin Jarir menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Yahya, dari Abu Qilabah, dari Tsabit bin Adh-Dhahhak, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Melaknat seorang mukmin sama saja membunuhnya dan siapa saja yang membunuh dirinya dengan sesuatu di dunia maka Allah akan mengadzabnya pada Hari Kiamat."*[391]

٢٣٦٢- حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي

---

[390] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang sumpah dan nadzar, bab: sumpah dalam hal kemaksiatan, hadits no. 6675; At-Tirmidzi, pembahasan tentang tafsir, bab: tentang surah An-Nisaa`, hadits no. 3021; An-Nasa`i, pembahasan tentang pengharaman darah, bab: dosa-dosa besar.

[391] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang adab, bab 44, hadits no. 6047, pembahasan tentang sumpah dan nadzar, bab 7, hadits no. 6652; Muslim, pembahasan tentang sumpah, bab 47, hadits no. 110, 1/104-105; Ahmad, *Al Musnad*, 4/33 dan 34.

هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِحَدِيدَةٍ فَحَدِيدَتُهُ فِي يَدِهِ يَتَوَجَّأُ بِهَا فِي بَطْنِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِداً مُخَلَّداً فِيهَا أَبَداً، وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِسُمٍّ فَسُمُّهُ فِي يَدِهِ يَتَحَسَّاهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِداً مُخَلَّداً فِيهَا أَبَداً، وَمَنْ تَرَدَّى مِنْ جَبَلٍ فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَهُوَ يَتَرَدَّى فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِداً مُخَلَّداً فِيهَا أَبَداً.

2362. Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa saja yang membunuh dirinya dengan menggunakan besi tajam (pisau), maka pisau yang ada di tangannya itu akan terus melukai perutnya di neraka jahanam selama-lamanya. Siapa saja yang membunuh dirinya dengan menggunakan racun, maka racun yang ada pada tangannya akan terus menghanguskannya di dalam neraka jahanam selama-lamanya. Dan, siapa saja yang terjun dari atas gunung (secara sengaja) untuk membunuh dirinya, maka dia akan terus dilemparkan ke dalam neraka jahanam selama-lamanya."*[392]

11. Bab: Jumlah Diyat dalam Bentuk Uang Kertas dan Emas

٢٣٦٣- حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَتَلَ رَجُلٌ رَجُلاً عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَجَعَلَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- دِيَتَهُ اثْنَيْ عَشَرَ أَلْفاً فَذَلِكَ قَوْلُهُ: (وَمَا نَقَمُوا إِلاَّ أَنْ أَغْنَاهُمُ اللهُ وَرَسُولُهُ مِنْ

[392] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang pengobatan, bab 56, hadits no. 5778; Muslim, pembahasan tentang sumpah, bab 47, hadits no. 109 (1/103-104); At-Tirmidzi, pembahasan tentang pengobatan, bab 7 tentang orang yang bunuh diri, hadits no. 2044; An-Nasa`i, pembahasan tentang sumpah, bab 31; Dan, pembahasan tentang jenazah, bab 68; Ahmad, 2/254, 478, dan 488.

فَضْلِه) [التوبة: ٧٤] بِأَخْذِهِمُ الدِّيَةَ.

2363. Mu'adz Bin Hani` menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muslim menceritakan kepada kami, Amru bin Dinar menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Seseorang membunuh orang lain pada masa Rasulullah SAW. Lalu, Rasulullah SAW menetapkan diyatnya sebesar 12.000 (dirham). Hal pengambilan diyat itu disebutkan dalam firman Allah, *'Dan mereka tidak mencela (Allah dan Rasul-Nya), kecuali karena Allah dan Rasul-Nya telah melimpahkan karunia-Nya kepada mereka'."* (Qs. At-Taubah [9]: 74)[393]

٢٣٦٤- حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- كَتَبَ إِلَى أَهْلِ الْيَمَنِ: وَعَلَى أَهْلِ الذَّهَبِ أَلْفُ دِينَارٍ.

2364. Al Hakam bin Musa menceritakan kepada kami, Yahya bin Hamzah menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Daud, dia berkata: Az-Zuhri menceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah SAW pernah menulis surat kepada penduduk Yaman (yang isinya), "Bagi orang yang membayar dengan emas besarnya (diyat) adalah seribu dinar."

12. Bab: Berapa Jumlah Diyat dalam Bentuk Unta?

٢٣٦٥- أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ، حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ

[393] HR. Abu Daud, pembahasan tentang diyat, bab: berapa besar diyat? hadits no. 4546; At-Tirmidzi, pembahasan tentang diyat, bab: berapa dirham besarnya diyat? hadits no. 1388-1389; An-Nasa`i, pembahasan tentang *qasamah*, bab: penyebutan tentang besarnya jumlah uang kertas untuk diyat.

أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- كَتَبَ إِلَى أَهْلِ الْيَمَنِ:

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، مِنْ مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ إِلَى شُرَحْبِيلَ بْنِ عَبْدِ كُلاَلٍ، وَالْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ كُلاَلٍ، وَنُعَيْمِ بْنِ عَبْدِ كُلاَلٍ. قِيلَ: ذِى رُعَيْنٍ، وَهَمَدَانَ، وَمَعَافِرَ، فَكَانَ فِى كِتَابِهِ: وَإِنَّ فِى النَّفْسِ الدِّيَةَ مِائَةٌ مِنَ الإِبِلِ.

2365. Al Hakam bin Musa mengabarkan kepada kami, Yahya bin Hamzah menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Daud, Az-Zuhri menceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Muhammad bin Amru bin Hazm, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah SAW pernah menulis surat kepada penduduk Yaman:

"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dari Muhammad utusan Allah untuk Syarahbil bin Abdu Kulal, Al Harits bin Abdu Kulal, dan Na'im bin Abdu Kulal. Ada yang mengatakan bahwa Dzi Ru'ain, Hamdan, dan Ma'afir, pada suratnya tertulis, 'Pada jiwa (yang terbunuh) terdapat diyat berupa seratus ekor unta'."

٢٣٦٦- حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنِى يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ، حَدَّثَنِى الزُّهْرِىُّ، عَنْ أَبِى بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- كَتَبَ إِلَى أَهْلِ الْيَمَنِ وَكَانَ فِى كِتَابِهِ: وَفِى الأَنْفِ إِذَا أُوعِبَ جَدْعُهُ الدِّيَةُ، وَفِى اللِّسَانِ الدِّيَةُ، وَفِى الشَّفَتَيْنِ الدِّيَةُ، وَفِى الْبَيْضَتَيْنِ الدِّيَةُ، وَفِى الذَّكَرِ الدِّيَةُ، وَفِى الصُّلْبِ الدِّيَةُ، وَفِى الْعَيْنَيْنِ الدِّيَةُ، وَفِى الرِّجْلِ الْوَاحِدَةِ نِصْفُ الدِّيَةِ، وَفِى الْمَأْمُومَةِ ثُلُثُ الدِّيَةِ، وَفِى الْجَائِفَةِ ثُلُثُ الدِّيَةِ، وَفِى الْمُنَقِّلَةِ خَمْسَ عَشَرَةَ مِنَ الإِبِلِ.

2366. Al Hakam bin Musa menceritakan kepada kami, Yahya bin Hamzah menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Daud, Az-Zuhri menceritakan kepadaku dari Abu Bakar bin Muhammad bin Amru bin Hazm, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah SAW pernah menulis surat kepada penduduk Yaman. Pada suratnya tertulis, "Jika hidung terluka maka terdapat diyat, pada lisan terdapat diyat, pada dua bibir terdapat diyat, pada dua telur (buah dzakar) terdapat diyat, pada dzakar terdapat diyat, pada tulang rusuk terdapat diyat, pada kedua mata terdapat diyat, pada satu kaki terdapat setengah diyat, pada otak terdapat sepertiga diyat, pada rongga perut terdapat sepertiga diyat, dan pada saluran darah sebanyak lima belas unta."

13. Bab: Bagaimana Melaksanakan Pengambilan Diyat Pembunuhan yang Tidak Disengaja?

٢٣٦٧- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ حَجَّاجٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ خِشْفِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- جَعَلَ الدِّيَةَ فِي الْخَطَإِ أَخْمَاساً.

2367. Abdullah bin Sa'id mengabarkan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Hajjaj, dari Zaid bin Jubair, dari Khisyf bin Malik, dari Abdullah, bahwa Rasulullah SAW menetapkan diyat sebanyak seperlima pada pembunuhan yang tidak disengaja.

14. Bab: Hukum *Qishash* Terhadap Budak yang Mencederai Sesama Budak

٢٣٦٨- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ الرِّفَاعِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ عَبْداً لأُنَاسٍ فُقَرَاءَ قَطَعَ يَدَ غُلاَمٍ لأُنَاسٍ أَغْنِيَاءَ، فَأَتَى أَهْلُهُ النَّبِيَّ -صلى الله عليه

وسلم-، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّهُ لأُنَاسٍ فُقَرَاءَ. فَلَمْ يَجْعَلْ عَلَيْهِ النَّبِيُّ - صلى الله عليه وسلم- شَيْئاً.

2368. Muhammad bin Yazid Ar-Rifa'i mengabarkan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Qatadah, dari Abu Nadhrah, dari Imran bin Hushain, bahwa seorang budak milik orang fakir memotong tangan budak milik orang kaya. Lalu, keluarganya mendatangi Rasulullah SAW dan mereka berkata, "Wahai Rasulullah SAW, dia milik orang-orang fakir." Maka Nabi SAW pun tidak menetapkan diyat apapun terhadapnya.[394]

15. Bab: Diyat Jari yang Terpotong

٢٣٦٩- أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ غَالِبٍ التَّمَّارِ، عَنْ مَسْرُوقِ بْنِ أَوْسٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: الأَصَابِعُ سَوَاءٌ. قَالَ: قُلْتُ: عَشْرٌ عَشْرٌ. قَالَ: نَعَمْ.

2369. Abu Al Walid mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ghalib bin At-Tammar, dari Masruq bin Aus, dari Abu Musa Al Asy'ari, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"(Pada masing-masing) jari (diyatnya) sama."* Dia (Abu Musa Al Asy'ari) berkata: aku berkata, "Sepuluh (ekor unta), sepuluh (ekor unta)?" Beliau menjawab, *"Ya."*[395]

٢٣٧٠- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: هَذَا وَهَذَا سَوَاءٌ. وَقَالَ بِخِنْصِرِهِ وَإِبْهَامِهِ.

2370. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Syu'bah

[394] HR. Abu Daud, pembahasan tentang diyat, bab 25, hadits no. 4590.
[395] HR. Abu Daud, pembahasan tentang diyat, bab 18, hadits no. 4556; Ibnu Majah, pembahasan tentang diyat, bab 18, hadits no. 2653.

menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Antara ini dan ini (diyatnya) sama." Beliau mengatakan hal itu dengan mengisyaratkan dengan jari kelingking dan ibu jarinya. [396]

٢٣٧١- حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ، حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ، حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- كَتَبَ إِلَى أَهْلِ الْيَمَنِ: فِي كُلِّ أُصْبُعٍ مِنْ أَصَابِعِ الْيَدِ وَالرِّجْلِ عَشْرٌ مِنَ الإِبِلِ.

2371. Al Hakam bin Musa menceritakan kepada kami, Yahya bin Hamzah menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Daud, Az-Zuhri menceritakan kepadaku, Abu Bakar bin Muhammad bin Amru bin Hazm menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah SAW pernah menulis surat kepada penduduk Yaman, "(Diyat) pada masing-masing jari tangan dan kaki, yaitu sebanyak sepuluh ekor unta."

16. Bab: Luka yang Sampai Menyebabkan Terlihatnya Tulang

٢٣٧٢- أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ مَطَرٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فِي الْمَوَاضِحِ خَمْساً خَمْساً مِنَ الإِبِلِ.

2372. Utsman bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Abdah menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Mathar, dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, "Rasulullah SAW menetapkan (diyat) setiap luka yang sampai terlihat bagian tulang sebesar lima unta, lima unta."[397]

---

[396] HR. Abu Daud, pembahasan tentang diyat, bab 18, hadits no. 4556; Ibnu Majah, pembahasan tentang diyat, bab 18, hadits no. 2653.

[397] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang diyat, bab 18, hadits no. 4556; Ibnu Majah, pembahasan tentang diyat, bab 18, hadits no. 2653.

٢٣٧٣- حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ، حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- كَتَبَ إِلَى أَهْلِ الْيَمَنِ: وَفِي كُلِّ أُصْبُعٍ مِنْ أَصَابِعِ الْيَدِ وَالرِّجْلِ عَشْرٌ مِنَ الإِبِلِ، وَفِي الْمُوضِحَةِ خَمْسٌ مِنَ الإِبِلِ.

2373. Al Hakam bin Musa menceritakan kepada kami, Yahya bin Hamzah menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Daud, Az-Zuhri menceritakan kepadaku dari Abu Bakar bin Amru bin Hazm, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah SAW pernah menulis surat kepada penduduk Yaman, "Setiap jari dari seluruh jari tangan dan kaki (diyatnya) sebesar sepuluh ekor unta. Sedangkan luka (yang menyebabkan terlihatnya tulang) diyatnya sebesar lima ekor unta."

17. Bab: Diyat Gigi

٢٣٧٤- أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ مَطَرٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فِي الأَسْنَانِ خَمْساً خَمْساً مِنَ الإِبِلِ.

2374. Utsman bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Abdah mengabarkan kepada kami dari Sa'id, dari Mathar, dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, "Rasulullah SAW telah menetapkan (diyat) gigi sebesar lima (ekor unta), lima (ekor unta)."[398]

٢٣٧٥- أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ، حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ

[398] HR. Abu Daud, pembahasan tentang diyat, bab 18, hadits no. 4563.

أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- كَتَبَ إِلَى أَهْلِ الْيَمَنِ: وَفِي السِّنِّ خَمْسٌ مِنَ الإِبِلِ.

2375. Al Hakam bin Musa mengabarkan kepada kami, Yahya bin Hamzah menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Daud, Az-Zuhri menceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Muhammad bin Amru bin Hazm, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah SAW pernah menulis surat kepada penduduk Yaman (yang isinya), "Diyat gigi sebesar lima ekor unta."

18. Bab: Orang yang Menggigit Tangan Orang Lain Lalu Orang yang Digigit Menarik Tangan Orang yang Menggigitnya

٢٣٧٦- حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: قَتَادَةُ أَخْبَرَنِي، قَالَ: سَمِعْتُ زُرَارَةَ بْنَ أَوْفَى، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ رَجُلاً عَضَّ يَدَ رَجُلٍ، قَالَ: فَنَزَعَ يَدَهُ فَوَقَعَتْ ثَنِيَّتَاهُ، فَاخْتَصَمُوا إِلَى رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-، فَقَالَ: يَعَضُّ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ كَمَا يَعَضُّ الْفَحْلُ، لاَ دِيَةَ لَكَ .

2376. Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Qatadah mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Zurarah bin Aufa dari Imran bin Hushain, bahwa ada seorang menggigit tangan pria lain. Dia melanjutkan, "Pria yang digigit kemudian menarik tangannya sehingga dua gigi pria yang menggigit tanggal." Lalu, mereka mengadukan hal tersebut kepada Rasulullah SAW. Rasulullah SAW lalu bersabda, *"Orang yang menggigit saudaranya sama dengan unta jantan yang menggigit (sesama unta), tidak ada diyat bagimu."*[399]

---

[399] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang diyat, bab 18, hadits no. 6892; Muslim, pembahasan tentang *qasamah*, bab 14, hadits no. 1673 (3/1300); At-Tirmidzi, pembahasan tentang diyat, bab 19, hadits no. 1416; An-Nasa`i, pembahasan tentang *qasamah*, bab 19, dan bab 20; Ibnu Majah, pembahasan tentang diyat, bab 20, hadits no. 2657; Ahmad, *Al Musnad*, 4/427dan 435.

19. Bab: Orang yang Dilukai Hewan Tidak Ada Dendanya

٢٣٧٧- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: الْعَجْمَاءُ جُرْحُهَا جُبَارٌ، وَالْبِئْرُ جُبَارٌ، وَالْمَعْدِنُ جُبَارٌ، وَفِي الرِّكَازِ الْخُمُسُ.

2377. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Amru menceritakan kepada kami dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"(Orang yang) dilukai oleh hewan tidak ada dendanya, yang terjatuh ke dalam sumur tidak ada dendanya, yang jatuh ke dalam tempat pertambangan tidak ada diyatnya, dan harta karun itu (zakatnya) seperlima."*

٢٣٧٨- أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ وَأَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: جُرْحُ الْعَجْمَاءِ جُبَارٌ، وَالْبِئْرُ جُبَارٌ، وَالْمَعْدِنُ جُبَارٌ، وَفِي الرِّكَازِ الْخُمُسُ.

2378. Khalid bin Makhlad mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Sa'id bin Al Musayyab dan Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"(Orang yang) dilukai oleh hewan tidak ada dendanya, yang terjatuh ke dalam sumur tidak ada (diyatnya), yang jatuh ke dalam tempat pertambangan tidak ada diyatnya, dan harta karun. itu (zakatnya) seperlima."*

٢٣٧٩- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: الْمَعْدِنُ جُبَارٌ، وَالسَّائِمَةُ جُبَارٌ، وَالْبِئْرُ جُبَارٌ، وَفِي الرِّكَازِ الْخُمُسُ.

2379. Ubaidullah bin Musa mengabarkan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"(Orang yang jatuh ke dalam) tempat pertambangan tidak ada diyatnya, yang terluka karena hewan ternak tidak ada diyatnya, yang jatuh ke dalam sumur tidak ada diyatnya, dan harta karun (zakatnya) sebesar seperlima."*

20. Bab: Diyat Janin

٢٣٨٠- حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ نَضْلَةَ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-: أَنَّ امْرَأَتَيْنِ كَانَتَا تَحْتَ رَجُلٍ فَتَغَايَرَتَا، فَضَرَبَتْ إِحْدَاهُمَا الأُخْرَى بِعَمُودٍ فَقَتَلَتْهَا وَمَا فِي بَطْنِهَا، فَاخْتَصَمَا إِلَى رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَقَضَى فِيهِ غُرَّةً، وَجَعَلَهَا عَلَى عَاقِلَةِ الْمَرْأَةِ.

2380. Al Walid menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, dari Ubaid bin Nadhlah, dari Al Mughirah bin Syu'bah, dari Rasulullah SAW, bahwa pernah ada dua orang wanita berada di bawah tanggungan seorang pria. Karena keduanya saling cemburu, salah seorang dari mereka pun memukul yang lainnya dengan sebuah tongkat hingga membunuh juga janin yang ada di dalam perutnya. Lalu, keduanya mengadukan hal tersebut kepada Rasulullah SAW. Beliau kemudian menetapkan (diyatnya) berupa memerdekakan budak dan hal itu ditetapkan jika yang wafat adalah seorang (anak) wanita.[400]

---

[400] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang diyat, bab 25, hadits no. 6905-6908; Muslim, pembahasan tentang *qasamah*, bab 11, hadits no. 1682 (3/1310-1311); Abu Daud,

٢٣٨١- حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ عَمْرٍو -هُوَ ابْنُ دِينَارٍ-، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ عُمَرَ نَشَدَ النَّاسَ قَضَاءَ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فِي الْجَنِينِ، فَقَامَ حَمَلُ بْنُ مَالِكِ بْنِ النَّابِغَةِ، فَقَالَ: كُنْتُ بَيْنَ امْرَأَتَيْنِ فَضَرَبَتْ إِحْدَاهُمَا الأُخْرَى بِمِسْطَحٍ، فَقَضَى رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فِي جَنِينِهَا بِغُرَّةٍ وَأَنْ تُقْتَلَ بِهَا.

2381. Abu Ashim menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Amru —yaitu Ibnu Dinar—, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, bahwa Umar pernah menasihati orang-orang tentang keputusan hukum Rasulullah SAW mengenai janin. Tak lama kemudian, Haml bin Malik bin An-Nabighah bangkit lalu berkata, "Aku pernah berada di antara dua orang wanita, lalu salah seorang dari keduanya memukul yang lainnya dengan sebuah tiang tenda. Maka, Rasulullah SAW menetapkan (diyat) pada janinnya berupa budak, dan wanita itu boleh dibunuh karena membunuh."[401]

21. Bab: Diyat Orang yang Membunuh Secara Tidak Sengaja, kepada Siapa Diyat Diwajibkan?

٢٣٨٢- أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ وَأَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ امْرَأَتَيْنِ مِنْ هُذَيْلٍ اقْتَتَلَتَا، فَرَمَتْ إِحْدَاهُمَا الأُخْرَى بِحَجَرٍ فَقَتَلَتْهَا وَمَا فِي بَطْنِهَا، فَاخْتَصَمُوا فِي الدِّيَةِ إِلَى النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- فَقَضَى: أَنَّ دِيَةَ جَنِينِهَا غُرَّةُ عَبْدٍ أَوْ

---

pembahasan tentang diyat, bab 19, hadits no. 4576-4577; At-Tirmidzi, pembahasan tentang diyat, bab 15, hadits no. 1411; An-Nasa`i, pembahasan tentang *qasamah*, bab: diyat janin seorang wanita; Ibnu Majah, pembahasan tentang diyat, bab 11, hadits no. 2639.

[401] HR. Abu Daud, pembahasan tentang diyat, bab 19, hadits no. 4572; An-Nasa`i, pembahasan tentang *qasamah*, bab: diyat janin seorang wanita; Ibnu Majah, pembahasan tentang diyat, bab 11, hadits no. 2641.

وَلِيدَة، وَقَضَى بِدِيَتِهَا عَلَى عَاقِلَتِهَا وَوَرَثَتِهَا -وَرَثَتُهَا وَلَدُهَا وَمَنْ مَعَهَا-، فَقَالَ حَمَلُ بْنُ النَّابِغَةِ الْهُذَلِيُّ: كَيْفَ أُغَرَّمُ مَنْ لاَ شَرِبَ وَلاَ أَكَلَ وَلاَ نَطَقَ وَلاَ اسْتَهَلَّ، فَمِثْلُ ذَلِكَ يُطَلُّ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم-: إِنَّمَا هُوَ مِنْ إِخْوَانِ الْكُهَّانِ. مِنْ أَجْلِ سَجْعِهِ الَّذِي سَجَعَ.

2382. Utsman bin Umar mengabarkan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab dan Abu Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa pernah ada dua orang wanita dari bani Hudzail bertengkar. Salah seorang dari keduanya kemudian melempar yang lainnya dengan batu hingga dia dan janin yang ada di dalam perutnya terbunuh. Maka orang-orang berselisih (mengadukan) tentang diyatnya kepada Rasulullah SAW. Beliau lalu menetapkan bahwa diyat janin wanita tersebut adalah berupa memerdekakan budak laki-laki atau budak wanita. Beliau menetapkan diyatnya terhadap keluarga pembunuh (wanita tersebut), ahli warisnya, anaknya, dan orang yang tinggal bersamanya. Haml bin An-Nabighah Al Hudzali berkata, "Bagaimana dikenakan sangsi (atas pembunuhan janin) yang tidak minum, makan, berbicara, dan berteriak. Bukankah hal seperti itu tidak wajib diyat?" Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya orang itu termasuk saudara para dukun (paranormal) karena ucapannya yang tersusun rapi dan indah."*[402]

22. Bab: Diyat Pembunuhan Semi Berencana

٢٣٨٣- أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه

[402] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang diyat, bab 19, hadits no. 6910; Muslim, pembahasan tentang *qasamah*, bab: diyat janin, hadits no. 1681 (3/1309-1311); Abu Daud, pembahasan tentang diyat, bab 19, hadits no. 4576-4577; At-Tirmidzi, pembahasan tentang diyat, bab: diyat janin, hadits no. 1411; An-Nasa`i, pembahasan tentang *qasamah*, bab: diyat janin wanita; Ibnu Majah, pembahasan tentang diyat, bab 11, hadits no. 2639.

وسلم-: دِيَةُ قَتِيلِ الْخَطَإِ شِبْهِ الْعَمْدِ مَا كَانَ بِالسَّوْطِ وَالْعَصَا مِنْهَا أَرْبَعُونَ فِي بُطُونِهَا أَوْلاَدُهَا.

2383. Sulaiman bin Harb mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Al Qasim bin Rabi'ah, dari Abdullah bin Amru, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Diyat pembunuhan tidak sengaja yang dilakukan dengan niat mengganggu dengan menggunakan cambuk dan tongkat adalah empat puluh ekor (unta) yang di dalam perutnya terdapat anak (sedang hamil).*[403]

23. Bab: Orang yang Memperhatikan Rumah Suatu Kaum Tanpa Izin Mereka

٢٣٨٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، أَخْبَرَهُ أَنَّ رَجُلاً اطَّلَعَ مِنْ جُحْرٍ فِي حُجْرَةِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، وَمَعَ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- مِدْرًى يُخَلِّلُ بِهَا رَأْسَهُ، فَرَآهُ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-، فَقَالَ: لَوْ أَعْلَمُ أَنَّكَ تَنْظُرُنِي لَطَعَنْتُ بِهَا فِي عَيْنِكَ. وَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِنَّمَا جُعِلَ الإِذْنُ مِنْ أَجْلِ النَّظَرِ.

2384. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Sahl bin Sa'ad As-Sa'idi, dia mengabarkan bahwa pernah ada seorang pria mengintip dari lubang kamar Rasulullah SAW. Ketika itu Rasulullah SAW sedang memegang sisir yang beliau gunakan untuk menyela-nyela rambut kepala beliau. Rasulullah SAW lalu melihat orang itu dan beliau bersabda, *"Seandainya aku mengetahui kamu memperhatikan (mengintip) aku maka aku akan*

---

[403] HR. Abu Daud, pembahasan tentang diyat, bab: pembunuhan yang tidak sengaja yang menyerupai berencana sengaja, hadits no. 4547; An-Nasa`i, pembahasan tentang *qasamah*, bab: diyat pembunuhan semi sengaja, bab: berapa besar jumlah diyat pembunuhan semi sengaja?, dari hadits Ibnu Umar; Ibnu Majah, pembahasan tentang diyat, bab 5, hadits no. 2627.

menusukkan kedua matamu dengan sisir ini." Rasulullah SAW lanjut bersabda, *"Sesungguhnya izin itu ditetapkan untuk (memperbolehkan) melihat (orang lain)."*[404]

٢٣٨٥- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فِي حُجْرَةٍ وَمَعَهُ مِدْرًى يَحُكُّ بِهِ رَأْسَهُ فَاطَّلَعَ إِلَيْهِ رَجُلٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لَوْ أَعْلَمُ أَنَّكَ تَنْظُرُ لَقُمْتُ حَتَّى أَطْعَنَ بِهِ عَيْنَكَ، إِنَّمَا جُعِلَ الإِذْنُ مِنْ أَجْلِ النَّظَرِ.

2385. Ubaidullah bin Musa mengabarkan kepada kami dari Ibnu Abi Dzi`b, dari Az-Zuhri, dari Sahl bin Sa'ad, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW sedang berada di kamarnya, sambil memegang sisir untuk menyela-nyela rambut kepala beliau, ada seseorang yang mengintip beliau." Rasulullah SAW lantas bersabda, *"Seandainya aku mengetahui bahwa kamu mengintip, maka aku akan berdiri hingga dapat mencolok kedua matamu dengan sisir ini. Sesungguhnya izin itu ditetapkan untuk (memperbolehkan) melihat (orang lain)."*

24. Bab: Orang Quraisy Tidak Dibunuh karena Kekafirannya

٢٣٨٦- أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، عَنْ زَكَرِيَّا، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُطِيعٍ، عَنْ مُطِيعٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ: لاَ يُقْتَلُ قُرَشِيٌّ صَبْراً بَعْدَ هَذَا الْيَوْمِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

2386. Ja'far bin Aun mengabarkan kepada kami dari Zakaria, dari

---

[404] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang diyat, bab 23, hadits no. 6901; dan, pembahasan tentang pakaian, bab 75, hadits no. 5924, dan pembahasan tentang izin, bab 11, hadits no. 2641; Muslim, pembahasan tentang etika, bab 9, dan pembahasan tentang pengharaman mengintip rumah orang lain, hadits no. 2156 (3/1698); An-Nasa`i, pembahasan tentang *qasamah*, bab 47; At-Tirmidzi, pembahasan tentang meminta izin, bab 17, hadits no. 2709; Ahmad, *Al Musnad*, 5/330 dan 334-335.

Asy-Sya'bi, dari Abdullah bin Muthi', dari Muthi', dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda pada hari penaklukan Makkah, *'Orang Quraisy tidak boleh dibunuh karena kekafirannya setelah hari ini hingga Hari Kiamat.'*"[405]

٢٣٨٧- حَدَّثَنَا يَعْلَى، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا، عَنْ عَامِرٍ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُطِيعٍ: سَمِعْتُ مُطِيعاً يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-. فَذَكَرَ نَحْوَهُ. قَالَ أَبُو مُحَمَّد: فَسَّرُوا ذَلِكَ أَنْ لاَ يُقْتَلَ قُرَشِيٌّ عَلَى الْكُفْرِ يَعْنِي: لاَ يَكُونُ هَذَا أَنْ يَكْفُرَ قُرَشِيٌّ بَعْدَ ذَلِكَ الْيَوْمِ، فَأَمَّا فِي الْقَوَدِ فَيُقْتَلُ.

2387. Ya'la menceritakan kepada kami, Zakaria menceritakan kepada kami dari Amir, dia berkata: Abdullah bin Muthi' berkata: Aku mendengar Muthi' berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda ... selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits yang sama."

Abu Muhammad berkata, "Orang-orang menafsirkan kalimat "orang Quraisy tidak dibunuh karena kekafirannya", dengan penafsiran, orang Quraisy tidak menjadi kafir setelah hari itu. Adapun dalam masalah *qishash* maka boleh dibunuh (di-*qishash*).

25. Bab: Seseorang Tidak Dihukum karena Perbuatan Orang Lain

٢٣٨٨- أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّد، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، -يَعْنِي ابْنَ حَازِمٍ- قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الْمَلِكِ بْنَ عُمَيْرٍ، حَدَّثَنِي إِيَادُ بْنُ لَقِيطٍ، عَنْ أَبِي رِمْثَةَ، قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ وَمَعِيَ ابْنٌ لِي وَلَمْ يَكُنْ رَأَيْنَا رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَأَتَيْتُهُ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- وَعَلَيْهِ ثَوْبَانِ أَخْضَرَانِ، فَلَمَّا رَأَيْتُهُ عَرَفْتُهُ بِالصِّفَةِ فَأَتَيْتُهُ، فَقَالَ: مَنْ هَذَا الَّذِي مَعَكَ؟.

---

[405] HR. Muslim, pembahasan tentang jihad dan sejarah hidup Nabi SAW, bab 23, hadits no. 1782 (3/1409); Ahmad, 3/412 dan 4/213.

قُلْتُ: ابْنِي وَرَبِّ الْكَعْبَةِ. فَقَالَ: ابْنُكَ؟. فَقُلْتُ: أَشْهَدُ بِهِ. قَالَ: فَإِنَّ ابْنَكَ هَذَا لاَ يَجْنِي عَلَيْكَ وَلاَ تَجْنِي عَلَيْهِ.

2388. Yunus bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Jarir -yaitu Ibnu Hazim- menceritakan kepada kami, dia berkata: aku mendengar Abdul Malik bin Umar, Iyad bin Laqith menceritakan kepadaku dari Abu Rimtsah, dia berkata, "Aku datang ke kota Makkah bersama putraku. Kami belum pernah melihat Rasulullah SAW sebelumnya. Setelah itu aku pun mendatangi Rasulullah SAW. Kemudian beliau sedang mengenakan dua pakaian berwarna hijau. Ketika aku melihatnya, aku langsung dapat mengenalnya dari sifat-sifatnya. Aku lantas menghampirinya. Beliau lalu bertanya, *'Siapa orang yang bersamamu itu?'* Aku jawab, 'Putraku, demi Tuhan Pemilik Ka'bah.' Beliau bertanya, 'Dia putramu?' Aku katakan, 'Aku bersaksi untuknya.' Beliau bersabda, *'Sesungguhnya putramu ini (jika) berbuat jahat maka (dosanya) tidak ditimpakan kepadamu, dan (jika) kamu berbuat jahat maka (dosamu) tidak ditimpakan kepadanya'.*"[406]

٢٣٨٩ - أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ إِيَادٍ، حَدَّثَنَا إِيَادٌ، عَنْ أَبِي رِمْثَةَ، قَالَ: انْطَلَقْتُ مَعَ أَبِي نَحْوَ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَقَالَ لأَبِي: ابْنُكَ هَذَا؟. قَالَ: إِي وَرَبِّ الْكَعْبَةِ. قَالَ: حَقًّا؟. قَالَ: أَشْهَدُ بِهِ. قَالَ: فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- ضَاحِكاً مِنْ ثَبَتِ شَبَهِي فِي أَبِي وَمِنْ حَلِفِ أَبِي عَلَيَّ، فَقَالَ: إِنَّ ابْنَكَ هَذَا لاَ يَجْنِي عَلَيْكَ وَلاَ تَجْنِي عَلَيْهِ. قَالَ: وَقَرَأَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- ﴿وَلاَ تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَى﴾ [الزمر: ٧].

2389. Abu Al Walid mengabarkan kepada kami, Ubaidullah bin Iyad menceritakan kepada kami, Iyad menceritakan kepada kami dari

---

[406] HR. Abu Daud, pembahasan tentang diyat, bab: seseorang tidak dihukum karena kesalahan saudaranya atau ayahnya, hadits no. 4495; An-Nasa`i, pembahasan tentang *qasamah*, bab: apakah seseorang itu dihukum karena kesalahan orang lain?

Abu Rimtsah, dia berkata: Aku pernah pergi bersama ayahku menemui Rasulullah SAW. Beliau bertanya kepada ayahku, "*Ini putramu*?" Dia menjawab, "Demi Tuhan Pemilik Ka'bah." Beliau lanjut bertanya, "Sungguh (dia putramu)?" Dia menjawab, "Aku bersaksi untuknya." Abu Rimtsah berkata, "Rasulullah SAW kemudian tersenyum seraya tertawa karena kemiripanku dengan ayahku dan karena sumpah ayahku dengan mengatasnamakan aku." Beliau bersabda, *"Sesungguhnya putramu ini (jika) berbuat dosa maka (dosanya) tidak ditimpakan kepadamu, dan (jika) kamu berbuat dosa maka (dosamu) tidak ditimpakan kepadanya."* Abu Rimtsah melanjutkan, "Kemudian Rasulullah SAW membaca firman Allah, *'Dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain'."* (Qs. Az-Zumar [39]: 7)

كِتَابُ الْجِهَادِ

PEMBAHASAN TENTANG JIHAD

1. Bab: Jihad adalah Amal yang Paling Utama

٢٣٩٠- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلاَمٍ، قَالَ: قَعَدْنَا نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَتَذَاكَرْنَا، فَقُلْنَا: لَوْ نَعْلَمُ أَيَّ الأَعْمَالِ أَحَبُّ إِلَى اللهِ تَعَالَى لَعَمِلْنَاهُ، فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: (سَبَّحَ لِلهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لاَ تَفْعَلُونَ كَبُرَ مَقْتًا) حَتَّى خَتَمَهَا. قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَقَرَأَهَا عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- حَتَّى خَتَمَهَا. قَالَ أَبُو سَلَمَةَ: فَقَرَأَهَا عَلَيْنَا ابْنُ سَلاَمٍ. قَالَ يَحْيَى: فَقَرَأَهَا عَلَيْنَا أَبُو سَلَمَةَ، وَقَرَأَهَا عَلَيْنَا يَحْيَى، وَقَرَأَهَا عَلَيْنَا الأَوْزَاعِيُّ وَقَرَأَهَا عَلَيْنَا مُحَمَّدٌ.

2390. Muhammad bin Katsir mengabarkan kepada kami dari Al Auza'i, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Abdullah bin Salam, dia berkata: Beberapa orang sahabat Rasulullah SAW duduk-duduk bersama kami. Lalu, kami pun saling memberikan nasihat. Kami berkata, "Seandainya kami mengetahui amal yang paling dicintai oleh Allah maka kami akan mengamalkannya." Maka, Allah SWT menurunkan firman-Nya, *"Bertasbihlah kepada Allah apa saja yang ada di langit dan apa saja yang ada di bumi, dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Hai orang-orang yang beriman, mengapa*

kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan ... hingga akhir surat tersebut." Abdullah berkata, "Rasulullah SAW lalu membacakannya kepada kami hingga akhir surat tersebut." Abu Salamah berkata, "Ibnu Salam membacakanya kepada kami." Yahya berkata, "Abu Salamah membacakannya kepada kami, Yahya membacakannya kepada kami, Al Auza'i membacakannya kepada kami, dan Muhammad membacakannya kepada kami."[407]

2. Bab: Keutamaan Jihad

٢٣٩١- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: تَكَفَّلَ اللهُ لِمَنْ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ لاَ يُخْرِجُهُ إِلاَّ جِهَادٌ فِي سَبِيلِ اللهِ وَتَصْدِيقُ كَلِمَاتِهِ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، أَوْ يَرُدَّهُ إِلَى مَسْكَنِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ مَعَ مَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ.

2391. Ubaidullah bin Musa mengabarkan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Allah memberikan jaminan kepada orang yang keluar dari rumahnya hanya dengan niat berjihad di jalan Allah dan membenarkan kalimat-kalimat-Nya (ajaran-Nya) agar dimasukkan ke dalam surga atau dikembalikannya ke tempat tinggalnya (rumahnya) yang sebelumnya dia keluar darinya itu dengan mendapatkan ganjaran pahala atau harta rampasan (perang)."*[408]

---

[407] HR.At-Tirmidzi, *At-Tafsir*, bab: surah Ash-Shaff, hadits no. 3309.

[408] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang iman, bab 26, hadits no. 36, Pembahasan tentang jihad, bab: sabda Rasulullah SAW, "*Aku halalkan harta-harta rampasan perang bagi kalian.*"; Muslim, pembahasan tentang kepemimpinan, bab 28, hadits no. 1876 (1/1495-1496); An-Nasa`i, pembahasan tentang iman, bab: jihad, pembahasan tentang jihad, bab: jaminan Allah terhadap orang yang berjihad di jalan Allah; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang jihad, bab 1, hadits no. 2.

3. Bab: Jihad yang Paling Utama

٢٣٩٢- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ مِغْوَلٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ الْجِهَادُ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَنْ عُقِرَ جَوَادُهُ وَأُهْرِيقَ دَمُهُ.

2392. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Malik bin Mighwal menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, dia berkata: seorang sahabat pernah bertanya, "Wahai Rasulullah, jihad apa yang paling afdhal?" Beliau menjawab, *"Orang yang kuda (perangnya) ditusuk dan darahnya mengalir (karena berjihad)."*

4. Bab: Amal yang Paling Utama

٢٣٩٣- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنِ ابْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَيُّ الأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: إِيْمَانٌ بِاللهِ وَرَسُولِهِ. قَالَ: قِيلَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: ثُمَّ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ. قِيلَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: ثُمَّ حَجٌّ مَبْرُورٌ.

2393. Abdullah bin Shalih mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Ibnu Al Musayyab, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW pernah ditanya, "Amal apa yang paling afdhal?" Beliau menjawab, *"Beriman kepada Allah dan Rasul-Nya."* Dia (Abu Hurairah) lanjut berkata: sahabat bertanya lagi, "Kemudian apa?" Beliau menjawab, *"Berjihad di jalan Allah."* sahabat bertanya lagi, "Lalu apa?" Beliau menjawab, *"Haji mabrur."*[409]

---

[409] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang iman, bab 18, hadits no. 26; Muslim, pembahasan tentang iman, bab 21, hadits no. 83 (1/72-73); At-Tirmidzi, pembahasan

5. Bab: Orang yang Berjihad di Jalan Allah selama Dua Kali Perahan Susu Unta

٢٣٩٤- أَخْبَرَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، عَنْ بَحِيرٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ مَالِكِ بْنِ يَخَامِرَ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَنْ قَاتَلَ فِي سَبِيلِ اللهِ فُوَاقَ نَاقَةٍ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ. وَهِيَ قَدْرُ مَا تَدُرُّ حَلَبَهَا لِمَنْ حَلَبَهَا.

2394. Na'im bin Hammad mengabarkan kepada kami, Baqiyyah menceritakan kepada kami dari Bahir, dari Khalid bin Ma'dan, dari Malik bin Yakhamir, dari Mu'adz bin Jabal, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa saja yang berperang di jalan Allah meski hanya selama dua kali perahan susu unta, maka wajib baginya surga. Yakni seukuran perahan air susu unta bagi orang yang memerahnya."*[410]

6. Manusia yang Paling Utama adalah Orang yang Berpegangan pada Kepala Kuda Perangnya untuk Berjihad di Jalan Allah

٢٣٩٥- أَخْبَرَنَا عَاصِمُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- خَرَجَ عَلَيْهِمْ وَهُمْ جُلُوسٌ، فَقَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ النَّاسِ مَنْزِلَةً؟. قُلْنَا: بَلَى. قَالَ: رَجُلٌ مُمْسِكٌ بِرَأْسِ فَرَسِهِ. أَوْ قَالَ: فَرَسٍ فِي سَبِيلِ اللهِ حَتَّى يَمُوتَ أَوْ يُقْتَلَ. قَالَ: فَأُخْبِرُكُمْ بِالَّذِي يَلِيهِ. قُلْنَا: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ. قَالَ: امْرُؤٌ مُعْتَزِلٌ فِي

---

tentang keutamaan jihad, bab 22, hadits no. 1658; An-Nasa`i, pembahasan tentang haji, bab: keutamaan jihad.

[410] HR. Abu Daud, pembahasan tentang jihad, bab 40, hadits no. 2541; An-Nasa`i, pembahasan tentang jihad, bab: ganjaran bagi orang yang berjihad di jalan Alah.

شِعْبٍ يُقِيمُ الصَّلاَةَ وَيُؤْتِى الزَّكَاةَ، وَيَعْتَزِلُ شُرُورَ النَّاسِ. قَالَ: فَأُخْبِرُكُمْ بِشَرِّ النَّاسِ مَنْزِلَةً؟. قُلْنَا: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ. قَالَ: الَّذِى يُسْأَلُ بِاللهِ وَلاَ يُعْطِى بِهِ.

2395. Ashim bin Ali mengabarkan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`b menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Khalid, dari Isma'il bin Abdurrahman bin Abu Dzi`b, dari Atha bin Yasar, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW menemui mereka (para sahabat), saat mereka sedang duduk-duduk. Beliau bertanya, *"Maukah kalian aku beritahukan orang yang memiliki kedudukan (derajatnya) paling baik?"* Kami menjawab, "Tentu." Beliau bersabda, *"Yaitu orang yang berpegangan pada kepala kuda (perangnya) —atau ada yang berkata kudanya— di jalan Allah hingga dia tewas atau terbunuh."* Beliau kembali bertanya, "Maukah kalian aku beritahukan orang yang memiliki kedudukan (di bawahnya)?" Kami menjawab, "Ya, wahai Rasulullah SAW." Beliau bersabda, *"Yaitu orang yang menyendiri di suatu tempat untuk mendirikan shalat dan memberikan zakat, serta menjauhkan diri dari keburukan-keburukan."* Beliau kembali bertanya, *"Maukah kalian aku beritahukan orang yang kedudukannya paling buruk?"* Kami menjawab, "Ya, wahai Rasulullah SAW." Beliau bersabda, *"Orang yang meminta kepada Allah Yang Maha Agung namun Dia tidak mengabulkannya."*[411]

7. Bab: Keutamaan Kedudukan Orang yang Berada di Jalan Allah

٢٣٩٦- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِى يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ هِشَامٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَقَامُ الرَّجُلِ فِى الصَّفِّ فِى سَبِيلِ اللهِ أَفْضَلُ مِنْ عِبَادَةِ الرَّجُلِ سِتِّينَ سَنَةً.

---

[411] Al Malik, *Al Muwaththa`*, secara *mursal*, pembahasan tentang jihad, bab 1, hadits no. 4; At-Tirmidzi, pembahasan tentang keutamaan jihad, bab 18, hadits no. 1652; An-Nasa`i, pembahasan tentang zakat, bab: orang yang memohon kepada Allah namun Dia tidak dikabulkan.

2396. Abdullah bin Shalih mengabarkan kepada kami, Yahya bin Ayyub menceritakan kepadaku dari Hisyam, dari Al Hasan, dari Imran bin Hushain, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Kedudukan seseorang yang berada dalam barisan (pasukan) di jalan Allah lebih baik dari ibadah selama enam puluh tahun."*

8. Bab: Keutamaan Berjalan di Jalan Allah

٢٣٩٧- أَخْبَرَنَا الْقَاسِمُ بْنُ كَثِيرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ شُرَيْحٍ، يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سُلَيْمَانَ، أَنَّ مَالِكَ بْنَ عَبْدِ اللهِ مَرَّ عَلَى حَبِيبِ بْنِ مَسْلَمَةَ -أَوْ حَبِيبٌ مَرَّ عَلَى مَالِكٍ- وَهُوَ يَقُودُ فَرَساً وَيَمْشِي، فَقَالَ لَهُ: ارْكَبْ حَمَلَكَ اللهُ. قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَنِ اغْبَرَّتْ قَدَمَاهُ فِي سَبِيلِ اللهِ حَرَّمَهُ اللهُ عَلَى النَّارِ.

2397. Al Qasim bin Katsir mengabarkan kepada kami, dia berkata: aku mendengar Abdurrahman bin Syuraih menceritakan dari Abdullah bin Sulaiman, bahwa Malik bin Abdullah berjalan melewati Habib bin Maslamah —atau Habib melewati Malik— sambil menuntun kuda, dan berjalan kaki. Habib berkata, "Tidakkah kamu menaiki kendaraanmu, Semoga Allah menuntunmu." Malik menjawab, "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda, *'Siapa saja yang kedua kakinya terkena debu di jalan Allah, maka Allah mengharamkannya dari api neraka'."*

9. Bab: Pergi dan Pulang Berjihad di Jalan Allah

٢٣٩٨- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لَغَدْوَةٌ فِي سَبِيلِ اللهِ أَوْ رَوْحَةٌ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

2398. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami dari

Sufyan, dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'ad, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Pergi atau pulang (berjihad) di jalan Allah lebih baik dari dunia dan seisinya."*[412]

10. Bab: Orang yang Berpuasa di Jalan Allah

٢٣٩٩- أَخْبَرَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ أَبِي عَيَّاشٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَصُومُ يَوْماً فِي سَبِيلِ اللهِ ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللهِ إِلاَّ بَاعَدَ اللهُ بَيْنَ وَجْهِهِ وَبَيْنَ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفاً.

2399. Al Hajjaj bin Minhal mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Sahl bin Abu Shalih, dari Nu'man bin Abu Ayyasy, dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidaklah seorang hamba berpuasa di jalan Allah dengan mengharapkan keridhaan Allah, melainkan Allah menjauhkan antara wajahnya dan api neraka sejauh tujuh puluh tahun."*[413]

11. Bab: Orang yang Tidak Tidur Malam karena Tugas Jaga di Jalan Allah

٢٤٠٠- أَخْبَرَنَا الْقَاسِمُ بْنُ كَثِيرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ شُرَيْحٍ، يُحَدِّثُ أَبِي الصَّبَّاحِ مُحَمَّدِ بْنِ سُمَيْرٍ، عَنْ أَبِي عَلِيٍّ الْهَمْدَانِيِّ، عَنْ أَبِي رَيْحَانَةَ، أَنَّهُ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فِي غَزْوَةٍ،

---

[412] HR. Muslim, pembahasan tentang kepemimpinan, bab 30, hadits no. 1881; An-Nasa`i, pembahasan tentang jihad, bab: keutamaan pergi untuk berjihad di jalan Allah.

[413] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang jihad, bab 16, hadits no. 2840; Muslim, pembahasan tentang puasa, bab 31, hadits no. 1153 (2/808); At-Tirmidzi, pembahasan tentang keutamaan jihad, bab: keutamaan puasa di jalan Allah, hadits no. 1623; An-Nasa`i, pembahasan tentang puasa, bab: pahala bagi orang yang berpuasa sehari di jalan Allah.

فَسَمِعَهُ ذَاتَ لَيْلَةٍ وَهُوَ يَقُولُ: حُرِّمَتِ النَّارُ عَلَى عَيْنٍ سَهِرَتْ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَحُرِّمَتِ النَّارُ عَلَى عَيْنٍ دَمَعَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ. قَالَ: وَقَالَ الثَّالِثَةَ فَنَسِيتُهَا. قَالَ أَبُو شُرَيْحٍ: سَمِعْتُ مَنْ يَقُولُ ذَاكَ: حُرِّمَتِ النَّارُ عَلَى عَيْنٍ غَضَّتْ عَنْ مَحَارِمِ اللهِ، أَوْ عَيْنٍ فُقِئَتْ فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

2400. Al Qasim bin Katsir mengabarkan kepada kami, dia berkata: aku mendengar Abdurrahman bin Syuraih menceritakan kepada Abu Ash-Shabah Muhammad bin Sumair dari Abu Ali Al Hamdani, dari Abu Raihanah, bahwa dia pernah bersama Rasulullah SAW dalam suatu peperangan. Suatu malam dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Neraka diharamkan bagi mata yang tidak tidur (begadang) di jalan Allah. Neraka juga diharamkan bagi mata yang meneteskan air mata karena takut kepada Allah."* Abu Raihanah berkata, "Beliau mengatakan hal yang ketiga, namun aku lupa."

Abu Syuraih berkata, "Aku pernah mendengar orang yang mengatakan hal yang ketiga, yaitu: neraka diharamkan bagi mata yang tidak digunakan untuk melihat hal-hal yang diharamkan oleh Allah, atau mata yang terjaga di jalan Allah."

٢٤٠١- أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ الدَّرَاوَرْدِيِّ، عَنْ صَالِحِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ زَائِدَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: رَحِمَ اللهُ حَارِسَ الْحَرَسِ. قَالَ عَبْدُ اللهِ الدَّارِمِيُّ: عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ لَمْ يَلْقَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ.

2401. Al Hakam bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Ibnu Ad-Darawardi mengabarkan kepada kami dari Shalih bin Muhammad bin Zaidah, dia berkata: Aku mendengar Umar bin Abdul Aziz dari Uqbah bin Amir Al Juhani, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Allah merahmati orang yang menjaga (pos perang)."*[414]

Abdullah berkata, "Umar bin Abdul Aziz tidak pernah bertemu

---

[414] HR. Ibnu Majah, pembahasan tentang jihad, bab 8, hadits no. 2769.

dengan Uqbah bin Amir."

12. Bab: Keutamaan Berinfak di Jalan Allah

٢٤٠٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ بِنَاقَةٍ مَخْطُومَةٍ، فَقَالَ: هَذِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لَكَ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ سَبْعُمِائَةِ نَاقَةٍ كُلُّهَا مَخْطُومَةٌ.

2402. Abdullah bin Umar menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Amru Asy-Syaibani, dari Abu Mas'ud Al Anshari, dia berkata, "Datang seorang pria sambil membawa unta yang terikat. Pria itu kemudian berkata, 'Unta ini untuk (jihad) di jalan Allah.' Rasulullah SAW bersabda, *'Bagimu tujuh ratus ekor unta pada Hari Kiamat, seluruhnya dalam keadaan terikat'."*[415]

13. Bab: Orang yang Menginfakkan Sepasang Harta di Jalan Allah

٢٤٠٣- أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، أَخْبَرَنَا هِشَامٌ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ صَعْصَعَةَ بْنِ مُعَاوِيَةَ، قَالَ: لَقِيتُ أَبَا ذَرٍّ وَهُوَ يَسُوقُ جَمَلاً أَوْ يَقُودُهُ فِي عُنُقِهِ قِرْبَةٌ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا ذَرٍّ مَا مَالُكَ؟ قَالَ: لِي عَمَلِي. فَقُلْتُ: مَا مَالُكَ؟ قَالَ: لِي عَمَلِي. قُلْتُ: حَدِّثْنِي حَدِيثاً سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-. قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ مِنْ مَالٍ فِي سَبِيلِ اللهِ إِلاَّ ابْتَدَرَتْهُ حَجَبَةُ الْجَنَّةِ. قَالَ

---

[415] HR. Muslim, pembahasan tentang kepemimpinan, bab 37, hadits no. 1892 (3/1505-1506); An-Nasa`i, pembahasan tentang jihad, bab: keutamaan sedekah di jalan Allah.

أَبُو مُحَمَّدٍ: هُوَ دِرْهَمَيْنِ أَوْ أَمَتَيْنِ أَوْ عَبْدَيْنِ أَوْ دَابَّتَيْنِ.

2403. Utsman bin Umar mengabarkan kepada kami, Hisyam mengabarkan kepada kami dari Al Hasan, dari Sha'sha'ah bin Mu'awiyah, dia berkata: Aku pernah bertemu dengan Abu Dzar saat ia sedang mengendarai unta —atau menuntunnya— dengan geriba (tempat susu dari kulit) di lehernya. Aku berkata, "Wahai Abu Dzar, apa yang kamu miliki?" Dia menjawab, "Aku hanya memiliki pekerjaanku." Aku bertanya kembali, "Apa yang kamu miliki?" Dia menjawab, "Aku memiliki pekerjaanku." Aku berkata, "Ada yang menceritakan sebuah hadits kepadaku yang aku pernah dengar dari Rasulullah SAW, dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Tidaklah seorang muslim menginfakkan sepasang hartanya di jalan Allah melainkan Allah akan menyegerakan (memberikan) isi surga'."* [416]

Abu Muhammad berkata, "(Maksudnya) dua dirham, dua budak wanita, dua budak laki-laki, atau dua hewan ternak."

14. Bab: Keutamaan Memanah dan Perintah untuk Mempelajarinya

٢٤٠٤- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ مَرْثَدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّهُ تَلاَ هَذِهِ الآيَةَ: (وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ) أَلاَ إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ.

2404. Abdullah bin Yazid Al Muqri` mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Abu Ayyub menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Habib menceritakan kepadaku dari Abu Al Khair Martsad bin Abdullah, dari Uqbah bin Amir, bahwa dia membaca ayat, *"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi."* (Qs. Al Anfaal [8]: 60) Ketahuilah, sesungguhnya yang dimaksud dengan

---

[416] HR. An-Nasa`i, pembahasan tentang jihad, bab 20; Ahmad, *Al Musnad*, 5/153, 159, dan 164.

kekuatan adalah (ketangkasan) memanah.[417]

٢٤٠٥- أَخْبَرَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ أَبِي سَلاَّمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ الأَزْرَقِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِنَّ اللهَ يُدْخِلُ الثَّلاَثَةَ بِالسَّهْمِ الْوَاحِدِ الْجَنَّةَ: صَانِعَهُ يَحْتَسِبُ فِي صَنْعَتِهِ الْخَيْرَ، وَالْمُمِدَّ بِهِ، وَالرَّامِيَ بِهِ. وَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: ارْمُوا وَارْكَبُوا، وَلأَنْ تَرْمُوا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ تَرْكَبُوا. وَقَالَ: كُلُّ شَيْءٍ يَلْهُو بِهِ الرَّجُلُ بَاطِلٌ إِلاَّ رَمْيَ الرَّجُلِ بِقَوْسِهِ، وَتَأْدِيبَهُ فَرَسَهُ، وَمُلاَعَبَتَهُ أَهْلَهُ، فَإِنَّهُنَّ مِنَ الْحَقِّ. وَقَالَ: مَنْ تَرَكَ الرَّمْيَ بَعْدَ مَا عَلِمَهُ فَقَدْ كَفَرَ الَّذِي عُلِّمَهُ.

2405. Wahab bin Jarir mengabarkan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Yahya, dari Abu Salam, dari Abdullah bin Zaid Al Azraq, dari Uqbah bin Amir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah SWT akan memasukkan tiga golongan orang ke dalam surga disebabkan karena satu panah: pembuatnya yang meniatkan pembuatannya itu untuk kebaikan, orang yang menyiapkannya, dan orang yang melontarkannya (memanah)."* Rasulullah SAW melanjutkan, *"(Belajar) memanah dan naik kudalah kalian. (Belajar) memanah itu lebih aku sukai daripada (belajar) naik kuda."* Beliau lanjut berkata, *"Segala sesuatu yang membuat seseorang terlena (bermain-main) adalah perbuatan batil, kecuali orang yang (belajar) melontarkan anak panah, melatih kudanya, dan bersenda gurau (bermain-main) dengan keluarganya. Sesungguhnya itu semua termasuk perbuatan yang benar (haq)."* Beliau meneruskan, *"Siapa saja yang meninggalkan panahan setelah mempelajarinya, berarti dia telah kufur*

---

[417] HR. Muslim, pembahasan tentang kepemimpinan, bab: keutamaan memanah dan anjuran mempelajarinya, serta celaan bagi orang yang telah mempelajarinya kemudian melupakannya, hadits no. 1917 (3/1522); Abu Daud, pembahasan tentang jihad, bab: memanah, hadits no. 2514; At-Tirmidzi, pembahasan tentang tafsir Al Qur`an, bab: bagian dari surah Al Anfaal, hadits no. 3083; Ibnu Majah, pembahasan tentang jihad, bab: memanah di jalan Allah, hadits no. 2813; Ahmad, *Al Musnad*, 4/157.

(tidak mensyukuri) apa yang telah dipelajarinya."

15. Bab: Keutamaan Orang yang Terluka di Jalan Allah

٢٤٠٦- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الرَّقَاشِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي عَمِّي مُوسَى بْنُ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ -صلى الله عليه وسلم-: مَا مِنْ مَجْرُوحٍ يُجْرَحُ فِي سَبِيلِ اللهِ إِلاَّ بَعَثَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَجُرْحُهُ يَدْمَى، الرِّيحُ رِيحُ الْمِسْكِ،وَاللَّوْنُ لَوْنُ الدَّمِ.

2406. Muhammad bin Abdullah Ar-Raqasyi mengabarkan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, pamanku —Musa bin Yasar— menceritakan kepadaku dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah orang yang terluka karena (berjihad) di jalan Allah, melainkan pada Hari Kiamat ia dibangkitkan dengan luka mengalir darah, semerbak yang tercium adalah harum minyak misik dan warna yang terlihat adalah warna darah."*[418]

16. Bab: Orang yang Berdoa agar Mati Syahid

٢٤٠٧- أَخْبَرَنَا الْقَاسِمُ بْنُ كَثِيرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ شُرَيْحٍ، يُحَدِّثُ أَنَّهُ سَمِعَ سَهْلَ بْنَ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَنْ سَأَلَ اللهَ الشَّهَادَةَ صَادِقاً مِنْ قَلْبِهِ بَلَّغَهُ اللهُ مَنَازِلَ الشُّهَدَاءِ، وَإِنْ مَاتَ عَلَى

[418] HR. Ibnu Majah, pembahasan tentang jihad, bab 15, hadits no. 2795.

فِرَاشِهِ.

2407. Al Qasim bin Katsir mengabarkan kepada kami, dia berkata: aku mendengar Abdurrahman bin Syuraih menceritakan bahwa dia mendengar Sahal bin Umamah bin Sahal bin Hanif menceritakan dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa saja yang memohon agar wafat secara syahid dengan (doa) yang tulus dari hatinya, maka Allah akan membuatnya sampai pada derajat syahid, meski dia wafat di atas ranjang tidurnya."*[419]

17. Bab: Keutamaan Wafat dalam Keadaan Syahid

٢٤٠٨- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ الرِّفَاعِيُّ، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيسَى، عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَا يَجِدُ الشَّهِيدُ مِنْ أَلَمِ الْقَتْلِ إِلاَّ كَمَا يَجِدُ أَحَدُكُمْ مِنْ أَلَمِ الْقَرْصَةِ.

2408. Muhammad bin Yazid Ar-Rifa'i mengabarkan kepada kami, Shafwan bin Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari Al Qa'qa' bin Hakim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang mati syahid tidak merasakan sakitnya terbunuh melainkan rasa sakitnya sama seperti salah seorang dari kalian yang mendapatkan cubitan."*[420]

---

[419] HR. Muslim, pembahasan tentang kepemimpinan, bab 46, hadits no. 1909 (3/1517); Abu Daud, pembahasan tentang shalat, bab: istighfar, hadits no. 1520; At-Tirmidzi, pembahasan tentang keutamaan jihad, bab 19, hadits no. 1653; An-Nasa`i, pembahasan tentang jihad, bab: mati syahid.

[420] HR.At-Tirmidzi, pembahasan tentang keutamaan jihad, bab 26, hadits no. 1668; An-Nasa`i, pembahasan tentang keutamaan jihad.

18. Bab: Orang yang Mati Syahid Tidak Mengharapkan Kembali ke Dunia

٢٤٠٩- أَخْبَرَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَنَفِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَا مِنْ نَفْسٍ تَمُوتُ فَتَدْخُلُ الْجَنَّةَ فَتَوَدُّ أَنَّهَا رَجَعَتْ إِلَيْكُمْ وَلَهَا الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا إِلاَّ الشَّهِيدَ، فَإِنَّهُ وَدَّ أَنَّهُ قُتِلَ كَذَا كَذَا مَرَّةً لِمَا رَأَى مِنَ الثَّوَابِ.

2409. Abu Ali Al Hanafi mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada jiwa yang wafat kemudian masuk surga lalu berharap agar dapat kembali kepada kalian dan memperoleh dunia dan segala isinya, selain kesyahidan. Ia sangat ingin wafat dalam keadaan ini dan itu karena telah melihat ganjarannya."*[421]

19. Bab: Ruh Para Syuhada

٢٤١٠- أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ مَسْرُوقٍ، قَالَ: سَأَلْنَا عَبْدَ اللهِ عَنْ أَرْوَاحِ الشُّهَدَاءِ -وَلَوْلاَ عَبْدُ اللهِ لَمْ يُحَدِّثْنَا أَحَدٌ-، قَالَ: أَرْوَاحُ الشُّهَدَاءِ عِنْدَ اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي حَوَاصِلِ طَيْرٍ خُضْرٍ لَهَا قَنَادِيلُ مُعَلَّقَةٌ بِالْعَرْشِ، تَسْرَحُ فِي أَيِّ الْجَنَّةِ شَاءُوا ثُمَّ تَرْجِعُ إِلَى قَنَادِيلِهَا، فَيُشْرِفُ عَلَيْهِمْ رَبُّهُمْ، فَيَقُولُ: أَلَكُمْ حَاجَةٌ؟ تُرِيدُونَ شَيْئًا؟ فَيَقُولُونَ: لاَ إِلاَّ أَنْ نَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا فَنُقْتَلَ مَرَّةً أُخْرَى.

2410. Sa'id bin Amir mengabarkan kepada kami dari Syu'bah, dari

---

[421] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang jihad, bab 6, hadits no. 2795; Muslim, pembahasan tentang kepemimpinan, bab 29, hadits no. 1877 (3/1498); At-Tirmidzi, pembahasan tentang keutamaan jihad, bab 13, hadits no. 1643; An-Nasa`i, pembahasan tentang jihad, bab: harapan penghuni surga.

Sulaiman, dari Abdullah bin Murrah, dari Masruq, dia berkata: Kami pernah bertanya kepada Abdullah tentang ruh para syuhada —seandainya Abdullah tidak menceritakan kepada seorang pun dari kami—. Dia berkata, "Ruh para syuhada di sisi Allah pada Hari Kiamat berada pada tembolok burung hijau. Ruh itu memiliki lentera yang tergantung pada arasy. Jiwa itu terbang di dalam surga ke mana saja ia kehendaki. Setelah itu ia kembali ke lenteranya. Tuhan mereka lalu memuliakan mereka dan bertanya, *'Apakah kalian membutuhkan sesuatu? Apakah kalian menginginkan sesuatu?'* Mereka menjawab, 'Tidak ada, kami hanya ingin kembali ke dunia dan kembali terbunuh untuk kedua kalinya (dalam keadaan syahid)."[422]

20. Bab: Ciri Orang yang Terbunuh di Jalan Allah

٢٤١١- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ يَحْيَى -قَالَ: هُوَ الصَّدَفِيُّ-، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي الْمُثَنَّى الأُمْلُوكِيِّ، عَنْ عُتْبَةَ بْنِ عَبْدٍ السُّلَمِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: الْقَتْلَى ثَلاَثَةٌ: مُؤْمِنٌ جَاهَدَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ، إِذَا لَقِيَ الْعَدُوَّ قَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ. قَالَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- فِيهِ: فَذَلِكَ الشَّهِيدُ الْمُمْتَحَنُ فِي خَيْمَةِ اللهِ تَحْتَ عَرْشِهِ لاَ يَفْضُلُهُ النَّبِيُّونَ إِلاَّ بِدَرَجَةِ النُّبُوَّةِ، وَمُؤْمِنٌ خَلَطَ عَمَلاً صَالِحاً وَآخَرَ سَيِّئاً، جَاهَدَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ، إِذَا لَقِيَ الْعَدُوَّ قَاتَلَ حَتَّى يُقْتَلَ. قَالَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- فِيهِ: مُمَصْمِصَةٌ مَحَتْ ذُنُوبَهُ وَخَطَايَاهُ، إِنَّ السَّيْفَ مَحَّاءٌ لِلْخَطَايَا، وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شَاءَ، وَمُنَافِقٌ جَاهَدَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ، فَإِذَا لَقِيَ الْعَدُوَّ قَاتَلَ، حَتَّى يُقْتَلَ

---

[422] HR. Muslim, pembahasan tentang kepemimpinan, bab 33, hadits no. 1887 (3/1502-1503); At-Tirmidzi, pembahasan tentang tafsir, bab: bagian dari surah Aali 'Imraan, hadits no. 3011.

فَذَاكَ فِي النَّارِ، إِنَّ السَّيْفَ لاَ يَمْحُو النِّفَاقَ. قَالَ عَبْدُ اللهِ: يُقَالُ لِلثَّوْبِ إِذَا غُسِلَ مُصْمِصَ.

2411. Muhammad bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Mu'awiyah bin Yahya menceritakan kepada kami —dia berkata, "Dia adalah Ash-Shadafi."— Shafwan bin Amru menceritakan kepada kami dari Abu Al Mutsanna Al Umluki, dari Utbah bin Abdin As-Sulami, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang terbunuh itu ada tiga jenis, yaitu: (1) Mukmin yang berjihad dengan mengorbankan jiwa dan hartanya di jalan Allah. Jika bertemu dengan, musuh maka dia bertempur hingga dia terbunuh."* Rasulullah SAW lanjut berkata tentang orang tersebut, *"Syahid yang diuji itu berada di bawah naungan Allah di bawah Arsy-Nya. Para nabi tidak melebihi derajatnya kecuali karena derajat kenabiannya. (2) Mukmin yang mencampuradukkan amal shaleh dengan amal buruk berjihad dengan mengorbankan jiwa dan hartanya di jalan Allah. Jika bertemu dengan musuh maka dia langsung bertempur hingga terbunuh.* Rasulullah SAW lanjut berkata tentang orang itu. *"Dia telah bersih, dosa-dosa dan kesalahannya dihapuskan. Sesungguhnya pedang itu menghapuskan dosa-dosa(nya). Orang itu dimasukkan ke dalam surga dari pintu mana saja yang dia kehendaki. (3) Munafik yang berjihad dengan mengorbankan jiwa dan hartanya. Jika bertemu dengan musuh, maka dia langsung bertempur hingga terbunuh. Namun, orang itu tempatnya adalah di neraka. Karena sesungguhnya pedang tidak bisa menghapuskan dosa kemunafikan."*

Abdullah berkata, "Kata *Mushmisha* digunakan untuk mengungkapkan baju yang telah dicuci."

21. Bab: Orang yang Berjihad di Jalan Allah dengan Penuh Kesabaran dan Mengharapkan Ridha Allah

٢٤١٢- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَامَ فَخَطَبَ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ ذَكَرَ الْجِهَادَ فَلَمْ

يَدَعْ شَيْئاً أَفْضَلَ مِنْهُ إِلاَّ الْفَرَائِضَ، فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَرَأَيْتَ مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَهَلْ ذَلِكَ مُكَفِّرٌ عَنْهُ خَطَايَاهُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: نَعَمْ، إِذَا قُتِلَ صَابِراً مُحْتَسِباً مُقْبِلاً غَيْرَ مُدْبِرٍ إِلاَّ الدَّيْنَ، فَإِنَّهُ مَأْخُوذٌ بِهِ كَمَا زَعَمَ لِي جِبْرِيلُ.

2412. Ubaidullah bin Abdul Majid mengabarkan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`b menceritakan kepada kami dari Al Maqburi, dari Abdullah bin Abu Qatadah, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW pernah berdiri dan menyampaikan khutbah. Beliau kemudian bertahmid (memuji Allah) dan menyanjung-Nya. Setelah itu, beliau menjelaskan tentang jihad. Beliau tidak membiarkan sesuatu apapun lebih afdhal dari jihad selain amal-amal fardhu. Lalu, seorang pria berdiri dan bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapat engkau mengenai orang yang terbunuh di jalan Allah, apakah dosa-dosanya akan dihapuskan?" Rasulullah SAW menjawab, *"Ya, jika dia terbunuh dengan penuh kesabaran dan mengharapkan keridhaan Allah, serta menghadapi (musuh) dan tidak berpaling dari (musuh). Kecuali utang, ia tetap ditagih, sebagaimana yang dikatakan Jibril kepadaku."*

22. Bab: Mereka yang Termasuk Syuhada

٢٤١٣- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ -هُوَ التَّيْمِيُّ-، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ، عَنْ عَامِرِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: الطَّاعُونُ شَهَادَةٌ، وَالْغَرَقُ شَهَادَةٌ، وَالْغَزْوُ شَهَادَةٌ، وَالْبَطْنُ شَهَادَةٌ، وَالنُّفَسَاءُ شَهَادَةٌ.

2413. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Sulaiman mengabarkan kepada kami —yaitu At-Taimi—, dari Abu Utsman, dari Amir bin Malik, dari Shafwan bin Umayyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Orang yang meninggal karena penyakit tha'un itu syahid, karena tenggelam itu syahid, karena berperang (berjihad) itu syahid, karena penyakit perut itu syahid, dan wanita yang meninggal karena*

melahirkan itu syahid."[423]

٢٤١٤- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ حَفْصٍ، عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ السِّمْطِ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: الْقَتْلُ فِي سَبِيلِ اللهِ شَهَادَةٌ، وَالطَّاعُونُ شَهَادَةٌ، وَالْبَطْنُ شَهَادَةٌ، وَالْمَرْأَةُ يَقْتُلُهَا وَلَدُهَا جُمْعاً شَهَادَةٌ.

2414. Ubaidullah bin Musa mengabarkan kepada kami dari Isra`il, dari Manshur, dari Abu Bakar bin Hafash, dari Syurahbil bin As-Simthi, dari Ubadah bin Ash-Shamit, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Terbunuh di jalan Allah termasuk syahid, (wafat) karena penyakit tha'un adalah syahid, karena penyakit perut adalah syahid, wanita yang wafat sedangkan anak yang dikandungnya masih ada di dalam perutnya adalah syahid."*

23. Bab: Kesulitan yang Dihadapi oleh Sahabat-Sahabat Rasulullah SAW dalam Peperangan

٢٤١٥- أَخْبَرَنَا يَعْلَى، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ قَيْسٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، قَالَ: كُنَّا نَغْزُو مَعَ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- مَا لَنَا طَعَامٌ إِلاَّ هَذَا التَّمَرُ، وَوَرَقُ الْحُبْلَةِ، حَتَّى إِنَّ أَحَدَنَا لَيَضَعُ كَمَا تَضَعُ الشَّاةُ مَا لَهُ خِلْطٌ، ثُمَّ أَصْبَحَتْ بَنُو أَسَدٍ يُعَزِّرُونِي، لَقَدْ خِبْتُ إِذاً وَضَلَّ عَمَلِي.

2415. Ya'la mengabarkan kepada mereka, Ismail menceritakan kepada kami dari Qais, dari Sa'ad bin Abu Waqqash, dia berkata, "Kami pernah berperang bersama Rasulullah SAW, (saat) kami tidak memiliki makanan selain kurma dan daun pohon anggur, hingga setiap dari kami buang hajat seperti halnya kotoran kambing tidak menggumpal. Kemudian kaum bani Asad mencelaku. Sungguh aku (merasa) rugi dan amalku menjadi sia-sia (mendengar celaan itu)."

---

[423] HR. An-Nasa`i, pembahasan tentang jenazah, bab: syahid; Ahmad, 3/401 dan 489.

24. Bab: Orang yang Berjihad dan Meniatkan Sesuatu

٢٤١٦- أَخْبَرَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا صِلَةُ بْنُ عَطِيَّةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ الْوَلِيدِ بْنِ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَنْ غَزَا فِي سَبِيلِ اللهِ وَهُوَ لاَ يَنْوِي فِي غَزَاتِهِ إِلاَّ عِقَالاً فَلَهُ مَا نَوَى.

2416. Al Hajjaj bin Minhal mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Shilah bin Athiyyah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Al Walid bin Ubadah bin Ash-Shamit, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa saja yang berjihad di jalan Allah dan tidak meniatkan apapun dalam jihadnya selain memperoleh harta rampasan perang, maka baginya apa yang dia niatkan itu."*[424]

25. Bab: Dua Jenis Peperangan

٢٤١٧- أَخْبَرَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، عَنْ بَحِيرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ أَبِي بَحْرِيَّةَ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: الْغَزْوُ غَزْوَانِ، فَأَمَّا مَنِ ابْتَغَى وَجْهَ اللهِ، وَأَطَاعَ الإِمَامَ، وَأَنْفَقَ الْكَرِيمَةَ، وَيَاسَرَ الشَّرِيكَ، وَاجْتَنَبَ الْفَسَادَ فَإِنَّ نَوْمَهُ وَنُبْهَهُ أَجْرٌ كُلُّهُ، وَأَمَّا مَنْ غَزَا فَخْراً، وَرِيَاءً، وَسُمْعَةً، وَعَصَى الإِمَامَ، وَأَفْسَدَ فِي الأَرْضِ، فَإِنَّهُ لاَ يَرْجِعُ بِالْكَفَافِ.

2417. Nu'aim bin Hammad mengabarkan kepada kami, Baqiyyah bin Al Walid menceritakan kepada kami dari Bahir bin Sa'ad, dari Khalid

---

[424] HR. An-Nasa`i, pembahasan tentang jihad, bab: tentang orang yang berjihad di jalan Allah dan tidak meniatkan apapun dalam jihadnya selain agar memperoleh harta rampasan perang.

bin Ma'dan, dari Abu Buhairah, dari Mu'adz bin Jabal, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Peperangan (berjihad) itu ada dua macam: (1) Orang yang berjihad karena mengharapkan keridhaan Allah, menaati imam, berinfak dengan sesuatu yang berharga, menggauli pasangan, dan menjauhi kerusakan maka seluruh tidur dan sadarnya orang itu adalah pahala. (2) Orang yang berjihad karena ingin dibanggakan, riya (ingin dilihat), sum'ah (ingin didengar), membangkang terhadap imam (pemimpin), dan berbuat kerusakan di muka bumi, maka ia kembali (dari peperangan) dengan tangan hampa."*[425]

26. Bab: Orang yang Wafat namun Tidak Mau Berjihad

٢٤١٨- أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ الْحَارِثِ، عَنِ الْقَاسِمِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَنْ لَمْ يَغْزُ أَوْ يُجَهِّزْ غَازِياً أَوْ يَخْلُفْ غَازِياً فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ، أَصَابَهُ اللهُ بِقَارِعَةٍ قَبْلَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

2418. Al Hakam bin Mubarak mengabarkan kepada kami, Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Harits menceritakan kepada kami dari Qasim bin Abdurrahman, dari Abu Umamah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa saja yang tidak ikut berjihad dan tidak mempersiapkan (memberikan bekal) kepada orang yang berperang, atau tidak menjaga keluarga orang yang sedang berperang dengan baik, maka Allah akan menimpakan musibah yang membinasakannya sebelum Hari Kiamat."*[426]

---

[425] HR. Abu Daud, pembahasan tentang jihad, bab 24, hadits no. 2515; An-Nasa`i, pembahasan tentang jihad, bab: keutamaan sedekah di jalan Allah, dan pembahasan tentang bai'at, bab: ancaman terhadap pembangkangan terhadap pemimpin; Ahmad, 5/234.

[426] HR. Abu Daud, pembahasan tentang jihad, bab 17, hadits no. 2503.

27. Bab: Keutmaan Orang yang Memberikan Bekal kepada Orang yang Berperang

٢٤١٩- أَخْبَرَنَا يَعْلَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَنْ جَهَّزَ غَازِياً فِي سَبِيلِ اللهِ، أَوْ خَلَفَهُ فِي أَهْلِهِ، كُتِبَ لَهُ مِثْلَ أَجْرِهِ، إِلاَّ أَنَّهُ لاَ يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الْغَازِي شَيْئاً.

2419. Ya'la mengabarkan kepada kami, Abdul Malik menceritakan kepada kami dari Atha`, dari Zaid bin Khalid Al Juhani, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Siapa saja yang mempersiapkan (memberikan bekal) bagi orang yang berperang di jalan Allah dan menjaga keluarganya, maka ditetapkan baginya ganjaran seperti ganjarannya (orang yang berperang), bahkan tidak dikurangi dari pahala yang diterima oleh orang yang berperang sedikit pun."*[427]

28. Bab: Udzur Tidak Dapat Ikut dalam Berjihad

٢٤٢٠- أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ، يَقُولُ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: (لاَ يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ) [ابنساء: ٩٥] دَعَا رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- زَيْداً، فَجَاءَ بِكَتِفٍ فَكَتَبَهَا، وَشَكَا ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ ضَرَارَتَهُ، فَنَزَلَتْ: (لاَ يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ).

2420. Abu Al Walid mengabarkan kepada kami, Syu'bah

---

[427] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang jihad, bab 38, hadits no. 2843; Muslim, pembahasan tentang kepemimpinan, bab 38, hadits no. 1895 (3/1506-1507); At-Tirmidzi, pembahasan tentang keutamaan jihad, bab: keutamaan orang yang memberikan perbekalan kepada orang yang berperang, hadits no. 1628-1631; An-Nasa`i, pembahasan tentang jihad, bab: keutamaan orang yang memberikan perbekalan kepada orang yang berperang.

menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: aku mendengar Al Bara` berkata, "Ketika turun firman Allah, *'Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak turut berperang),'* (Qs. An-Nisaa` [4]: 95) Rasulullah SAW memanggil Zaid. Zaid pun datang dengan membawa pedang yang besar dan dia menuliskan ayat tersebut pada pedang itu. Lalu, Ibnu Ummi Maktum mengadukan uzur dirinya (tidak dapat ikut berperang). Maka, turunlah firman Allah, *'Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak turut berperang) yang tidak mempunyai uzur'."*

29. Bab: Keutmaan Para Pasukan Perang di Laut

٢٤٢١- أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: حَدَّثَتْنِي أُمُّ حَرَامٍ بِنْتُ مِلْحَانَ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ فِي بَيْتِهَا يَوْماً، فَاسْتَيْقَظَ وَهُوَ يَضْحَكُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا أَضْحَكَكَ؟ قَالَ: رَأَيْتُ قَوْماً مِنْ أُمَّتِي يَرْكَبُونَ ظَهْرَ هَذَا الْبَحْرِ كَالْمُلُوكِ عَلَى الأَسِرَّةِ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ. قَالَ: أَنْتِ مِنَ الأَوَّلِينَ. قَالَ: فَتَزَوَّجَهَا عُبَادَةُ بْنُ الصَّامِتِ، فَغَزَا فِي الْبَحْرِ فَحَمَلَهَا مَعَهُ، فَلَمَّا قَدِمُوا قُرِّبَتْ لَهَا بَغْلَةٌ لِتَرْكَبَهَا، فَصَرَعَتْهَا، فَدُقَّتْ عُنُقُهَا فَمَاتَتْ.

2421. Sulaiman bin Harb mengabarkan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Muhammad bin Yahya bin Habban, dari Anas bin Malik, dia berkata: Ummu Haram binti Milhan menceritakan kepadaku, bahwa suatu hari Rasulullah SAW bersabda di rumahnya. Beliau bangun dari tidur seraya tersenyum. Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, apa yang membuatmu tersenyum?" Beliau menjawab, *"Aku bermimpi ada suatu kaum dari umatku yang berlayar di lautan, layaknya para raja yang ada di atas singgasananya."* Aku berkata, "Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar Dia menjadikan aku sebagai bagian dari mereka." Beliau bersabda, *"Kamu termasuk*

orang-orang yang pertama (berlayar di atas lautan)." Anas bin Malik berkata, "Lalu Ubadah bin Ash-Shamit menikahinya. Ketika berperang di atas laut, dia membawa serta Ummu Haram bersamanya. Setelah mereka sampai (tujuan), ia pun ditawarkan seekor hewan hasil peranakan kuda dan keledai untuk ditunggangginya. Namun hewan itu menjatuhkannya hingga mengakibatkan lehernya patah dan akhirnya wafat."

30. Bab: Wanita yang Berperang Bersama Kaum Pria

٢٤٢٢- أَخْبَرَنَا عَاصِمُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الْفَزَارِيُّ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ حَفْصَةَ، عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: غَزَوْتُ مَعَ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- سَبْعَ غَزَوَاتٍ أُدَاوِي الْجَرِيحَ، أَوِ الْجَرِيحَ، وَأَصْنَعُ لَهُمُ الطَّعَامَ، وَأَخْلُفُهُمْ فِي رِحَالِهِمْ.

2422. Ashim bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Abu Ishaq Al Fazari menceritakan kepada kami dari Hisyam, dari Hafshah, dari Ummu Athiyyah, dia berkata, "Aku pernah berperang bersama Rasulullah SAW dalam beberapa peperangan sebagai tim medis (mengobati luka-luka) atau menolong orang yang terluka, membuatkan makanan untuk mereka, dan menjaga hewan-hewan tunggangan mereka."

31. Bab: Rasulullah SAW Berangkat Bersama Beberapa Orang Istrinya untuk Berperang

٢٤٢٣- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ أَيْمَنَ، قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- إِذَا خَرَجَ أَقْرَعَ بَيْنَ نِسَائِهِ، فَطَارَتِ الْقُرْعَةُ عَلَى عَائِشَةَ وَحَفْصَةَ فَخَرَجَتَا مَعَهُ جَمِيعاً.

2423. Abu Na'im mengabarkan kepada kami, Abdul Wahid bin Aiman menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abu Mulaikah

menceritakan kepadaku dari Al Qasim bin Muhammad, dari Aisyah, dia berkata, "Jika Rasulullah SAW hendak pergi (berperang) maka beliau mengundi istri-istrinya. Undian itu kemudian jatuh pada Aisyah dan Hafshah. Maka, keduanya pun ikut serta berperang bersama beliau."

32. Bab: Keutamaan Orang yang Tetap Teguh Berada di Perbatasan Perang selama Sehari Semalam

٢٤٢٤- أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيد، حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْد، حَدَّثَنَا أَبُو عَقِيلٍ -زُهْرَةُ بْنُ مَعْبَد-، عَنْ أَبِي صَالِحٍ مَوْلَى عُثْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ عُثْمَانَ عَلَى الْمِنْبَرِ وَهُوَ يَقُولُ: إِنِّي كُنْتُ كَتَمْتُكُمْ حَدِيثاً سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- كَرَاهِيَةَ تَفَرُّقِكُمْ عَنِّي، ثُمَّ بَدَا لِي أَنْ أُحَدِّثَكُمُوهُ لِيَخْتَارَ امْرُؤٌ لِنَفْسِهِ مَا بَدَا لَهُ، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: رِبَاطُ يَوْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ يَوْمٍ فِيمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَنَازِلِ.

2424. Abu Al Walid mengabarkan kepada kami, Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami, Abu Aqail —Zuhrah bin Ma'bad— menceritakan kepada kami dari Abu Shalih, maula Utsman, dia berkata: Aku mendengar Utsman di atas mimbar berkata, " Aku telah menyembunyikan sebuah hadits yang aku dengar dari Rasulullah SAW, karena khawatir kalian akan meninggalkan diriku. Namun kemudian aku sadar sebaiknya hadits itu aku ceritakan kepada kalian agar setiap orang dapat memilih apa yang terbaik bagi dirinya. Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Berjaga-jaga di perbatasan perang di jalan Allah selama satu hari lebih baik dari seribu tahun berada di rumah'."* [428]

[428] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang keutamaan jihad, bab 26, hadits no. 1667; An-Nasa`i, pembahasan tentang jihad, bab: keutamaan berjaga-jaga di perbatasan.

33. Bab: Keutamaan Orang yang Wafat dalam Keadaan Berjaga-jaga di Perbatasan

٢٤٢٥- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيْدَ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ مِشْرَحٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: كُلُّ مَيِّتٍ يُخْتَمُ عَلَى عَمَلِهِ إِلاَّ الْمُرَابِطَ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَإِنَّهُ يُجْرَى لَهُ عَمَلُهُ حَتَّى يُبْعَثَ.

2425. Abdullah bin Yazid mengabarkan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Misyrah, dia berkata: aku mendengar Uqbah bin Amir berkata: aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Setiap mayit berakhir (pahalanya) sesuai dengan amal perbuatannya, kecuali pahala orang yang berjaga-jaga di jalan Allah, pahala amalnya diberikan hingga dia dibangkitkan kelak."*[429]

34. Bab: Keutamaan Kuda yang Digunakan untuk Berperang di Jalan Allah

٢٤٢٦- أَخْبَرَنَا يَعْلَى، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: الْخَيْلُ مَعْقُودٌ بِنَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ: الأَجْرُ وَالْمَغْنَمُ.

2426. Ya'la mengabarkan kepada kami, Zakaria menceritakan kepada kami dari Amir, dari Urwah Al Bariqi, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Kuda (yang digunakan untuk berjihad) itu ubun-ubunnya terikat dengan kebaikan hingga Hari Kiamat. (Kebaikan itu berupa): pahala dan harta rampasan perang."*

٢٤٢٧- أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ حُصَيْنٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ

---

[429] HR. Ahmad, 6/20.

أَبِي السَّفَرِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ: الأَجْرُ وَالْمَغْنَمُ.

2427. Sa'id bin Ar-Rabi' mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Hushain dan Abdullah bin Abu As-Safar, dari Asy-Sya'bi, dari Urwah Al Bariqi, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Kuda (yang digunakan untuk berjihad) itu ubun-ubunnya terikat dengan kebaikan hingga Hari Kiamat. (Kebaikan itu berupa): pahala dan harta rampasan perang."*

35. Bab: Kuda yang Disukai dan yang Tidak Disukai

٢٤٢٨- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، حَدَّثَنِي ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الأَنْصَارِيِّ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَشْتَرِيَ فَرَساً فَأَيُّهَا أَشْتَرِي؟ قَالَ: اشْتَرِ أَدْهَمَ، أَرْثَمَ مُحَجَّلَ، طَلْقَ الْيَدِ الْيُمْنَى، أَوْ مِنَ الْكُمْتِ عَلَى هَذِهِ الشِّيَةِ، تَغْنَمْ وَتَسْلَمْ.

2428. Ahmad bin Abdurrahman Ad-Dimasyqi mengabarkan kepada kami, Al Walid menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepadaku dari Yazid bin Abu Habib, dari Ali bin Rabah, dari Abu Qatadah Al Anshari, bahwa seorang pria bertanya, "Wahai Rasulullah, aku ingin membeli seekor kuda perang. Kuda seperti apa yang sebaiknya aku beli?" Beliau menjawab, *"Belilah kuda yang berwarna hitam pekat, dengan hidung dan bibir berwarna putih, kaki berwarna putih, dan yang pada tangan kanannya tidak terdapat warna putih, atau yang warnanya antara warna hitam dan putih yang memiliki tanda-tanda seperti di atas, niscaya kamu akan mendapatkan harta rampasan perang dan selamat."*

36. Bab: Perlombaan

٢٤٢٩- حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يُسَابِقُ بَيْنَ الْخَيْلِ الْمُضَمَّرَةِ مِنَ الْحَفْيَا إِلَى الثَّنِيَّةِ، وَالَّتِي لَمْ تُضَمَّرْ مِنَ الثَّنِيَّةِ إِلَى مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ، وَأَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ فِيمَنْ سَابَقَ بِهَا.

2429. Khalid bin Makhlad menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah memperlombakan antara kuda yang memang khusus untuk perlombaan di daerah antara Hafya hingga Tsaniyah, dengan kuda yang tidak dipersiapkan untuk perlombaan dari Tsaniyah hingga masjid bani Zuraiq. Ibnu Umar ketika itu termasuk orang yang mengikuti perlombaan itu."[430]

37. Bab: Perlombaan Balap Kuda

٢٤٣٠- أَخْبَرَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنِي الزُّبَيْرُ بْنُ الْخِرِّيتِ، عَنْ أَبِي لَبِيدٍ، قَالَ: أُجْرِيَتِ الْخَيْلُ فِي زَمَنِ الْحَجَّاجِ وَالْحَكَمُ بْنُ أَيُّوبَ عَلَى الْبَصْرَةِ، فَأَتَيْنَا الرِّهَانَ، فَلَمَّا جَاءَتِ الْخَيْلُ، قَالَ: قُلْنَا: لَوْ مِلْنَا إِلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، فَسَأَلْنَاهُ أَكَانُوا يُرَاهِنُونَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: فَأَتَيْنَاهُ وَهُوَ فِي قَصْرِهِ فِي الزَّاوِيَةِ فَسَأَلْنَاهُ، فَقُلْنَا: يَا أَبَا حَمْزَةَ أَكُنْتُمْ تُرَاهِنُونَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-؟ أَكَانَ

---

[430] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang shalat, bab: apakah boleh dikatakan masjid si fulan? hadits no. 1420; Muslim, pembahasan tentang kepemimpinan, bab: perlombaan antar kuda, hadits no. 1870 (3/1491); Abu Daud, pembahasan tentang jihad, bab: perlombaan, hadits no. 2575; At-Tirmidzi, pembahasan tentang jihad, bab: pertandingan dan perlombaan, hadits no. 1699; An-Nasa`i, pembahasan tentang kuda, bab: menyembunyikan kuda untuk dijadikan hewan perlombaan.

رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يُرَاهِنُ؟ قَالَ: نَعَمْ، لَقَدْ رَاهَنَ عَلَى فَرَسٍ لَهُ يُقَالُ لَهُ سَبْحَةُ، فَسَبَقَ النَّاسَ فَانْهَشَّ لِذَلِكَ وَأَعْجَبَهُ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: انْهَشَّ يَعْنِي أَعْجَبَهُ.

2430. Affan mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Zaid menceritakan kepada kami, Az-Zubair bin Al Khirrit menceritakan kepadaku dari Abu Lubaid, dia berkata: Pada zaman Al Hajjaj dan Al Hakam bin Ayub di Bashrah pernah diadakan perlombaan kuda. Lalu kami mendatangi para pelomba (pacuan kuda). Ketika kuda telah datang, —dia lanjut berkata— kami berkata, "Bagaimana jika kita pergi menemui Anas bin malik dan bertanya kepadanya, apakah para sahabat pernah melakukan perlombaan pacuan kuda pada masa Rasulullah SAW?" Dia (Abu Lubaid) berkata, "Kami kemudian mendatanginya, saat dia sedang berada di sudut istananya. Maka, kami pun bertanya kepadanya. Kami berkata kepadanya, 'Wahai Abu Hamzah, apakah kalian pernah melakukan perlombaan (pacuan kuda) pada zaman Rasulullah SAW? Apakah Rasulullah SAW juga melakukan lomba pacuan kuda?' Dia menjawab, 'Ya, beliau pernah melakukannya. Demi Allah beliau melakukannya dengan menggunakan kuda yang dinamakan dengan sebutan Sabhah. Beliau mampu mengalahkan orang-orang, hingga membuat beliau kagum dan takjub."

Abdullah berkata, "*Inhasysya* artinya adalah takjub."

38. Bab: Berjihad Melawan Kaum Musyrikin dengan Lisan dan Kekuatan Fisik

٢٣٤١- أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: جَاهِدُوا الْمُشْرِكِينَ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَأَلْسِنَتِكُمْ.

2431. Amru bin Ashim mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Humaid menceritakan kepada kami dari Anas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Perangilah kaum*

musyrikin dengan harta, jiwa, dan lisan kalian."[431]

39. Bab: Sekelompok Umat Islam akan Terus Berjihad Membela Kebenaran

٢٤٣٢- أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لاَ يَزَالُ قَوْمٌ مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرِينَ عَلَى النَّاسِ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللهِ وَهُمْ ظَاهِرُونَ.

2432. Ja'far bin Aun mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Abu Khalid menceritakan kepada kami dari Qais bin Abu Hazim, dari Al Mughirah bin Syu'bah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Suatu kaum dari umatku akan terus menegakkan kebenaran ditengah-tengah manusia hingga datang ketetapan Allah (Hari Kiamat) dan mereka tetap menegakkan (kebenaran)."*

٢٤٣٣- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ الرَّبِيعِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لاَ يَزَالُ نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرِينَ عَلَى الْحَقِّ.

2433. Abu Bakar bin Basysyar mengabarkan kepada kami, Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Abdullah bin Buraidah, dari Sulaiman bin Ar-Rabi', dari Umar bin Khaththab, dia berkata: Aku pernah mendengarnya berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Segolongan dari umatku akan tetap membela kebenaran."*

---

[431] HR. Abu Daud, pembahasan tentang jihad, bab 17, hadits no. 2504; An-Nasa`i, pembahasan tentang jihad, bab: kewajiban jihad; Ahmad, *Al Musnad*, 3/124, 153, dan 251.

٢٤٣٤- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنِ قَعْنَبٍ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ -هُوَ ابْنُ الْمُغِيرَةِ-، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلاَلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الصَّامِتِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِنَّ بَعْدِي مِنْ أُمَّتِي قَوْماً يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ لاَ يُجَاوِزُ حَلاَقِيمَهُمْ، يَخْرُجُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَخْرُجُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ ثُمَّ لاَ يَعُودُونَ فِيهِ، هُمْ شَرُّ الْخَلْقِ وَالْخَلِيقَةِ.

2434. Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab mengabarkan kepada kami, Sulaiman —yaitu Ibnu Al Mughirah— menceritakan kepada kami, dari Humaid bin Hilal, dari Abdullah bin Ash-Shamit, dari Abu Dzar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sepeninggalku nanti ada suatu kaum dari umatku yang membaca Al Qur`an namun tidak sampai melewati kerongkongan mereka. Mereka keluar dari ajaran agama seperti anak panah keluar dari busurnya, kemudian mereka tidak kembali kepadanya (ajaran agama itu). Mereka adalah jenis manusia dan hewan yang paling buruk."*

كِتَابُ السِّيَرِ

PEMBAHASAN TENTANG PERJALANAN HIDUP

1. Bab: Umat Muhammad Diberkahi di Waktu Pagi

٢٤٣٥- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ حَدِيدٍ، عَنْ صَخْرٍ الْغَامِدِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا. وَكَانَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- إِذَا بَعَثَ سَرِيَّةً بَعَثَهَا مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ. قَالَ: فَكَانَ هَذَا الرَّجُلُ رَجُلاً تَاجِراً، فَكَانَ يَبْعَثُ غِلْمَانَهُ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ فَكَثُرَ مَالُهُ.

2435. Sa'id bin Amir menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Ya'la bin Atha`, dari Umarah bin Hadid, dari Shakhar Al Ghamidi, bahwa Rasulullah SAW berdoa, *"Ya Allah, berkahilah umatku di waktu pagi."* Jika hendak mengirimkan pasukan perang, Rasulullah SAW mengirim mereka di awal siang (pagi hari). Beliau bersabda, *"Orang ini adalah seorang pedagang. Dia mengirim anaknya dari awal siang (pagi), sehingga hartanya pun menjadi banyak."* [432]

2. Bab: Bepergian pada Hari Kamis

٢٤٣٦- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ

[432] HR. Abu Daud, pembahasan tentang jihad, bab 77, hadits no. 2605.

الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: لَقَلَّمَا كَانَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَخْرُجُ إِذَا أَرَادَ سَفَراً إِلاَّ يَوْمَ الْخَمِيسِ.

2436. Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Yunus mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abdurrahman bin Ka'ab, dari ayahnya, dia berkata, "Jika dia hendak melakukan perjalanan jarang sekali Rasulullah SAW keluar, kecuali pada hari kamis."

3. Bab: Sahabat yang Paling Baik

٢٤٣٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ وَابْنُ لَهِيعَةَ، قَالاَ: أَخْبَرَنَا شُرَحْبِيلُ بْنُ شَرِيكٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيَّ، يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: خَيْرُ الأَصْحَابِ عِنْدَ اللهِ خَيْرُهُمْ لِصَاحِبِهِ، وَخَيْرُ الْجِيرَانِ عِنْدَ اللهِ خَيْرُهُمْ لِجَارِهِ.

2437. Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, Haywah dan Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syurahbil bin Syarik menceritakan kepada kami, bahwa dia mendengar Abu Abdurrahman Al Hubuli menceritakan dari Abdullah bin Amru bin Al Ash, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Sebaik-baik sahabat di sisi Allah adalah mereka yang paling baik bagi sahabatnya. Dan, sebaik-baik tetangga di sisi Allah adalah mereka yang paling baik terhadap tetangganya."*

4. Bab: Sahabat, Pasukan dan Tentara yang Paling Baik

٢٤٣٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّلْتِ، حَدَّثَنَا حِبَّانُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ يُونُسَ وَعُقَيْلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ:

قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: خَيْرُ الأَصْحَابِ أَرْبَعَةٌ، وَخَيْرُ الْجُيُوشِ أَرْبَعَةُ آلاَفٍ، وَخَيْرُ السَّرَايَا أَرْبَعُمِائَةٍ، وَمَا بَلَغَ اثْنَىْ عَشَرَ أَلْفاً فَصَبَرُوا وَصَدَقُوا فَغُلِبُوا مِنْ قِلَّةٍ.

2438. Muhammad bin Ash-Shalat menceritakan kepada kami, Hibban bin Ali menceritakan kepada kami dari Yunus dan Uqail, dari Ibnu Syihab, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, dia berkata! Rasulullah SAW bersabda, *"Sebaik-baik sahabat adalah yang berjumlah empat orang, sebaik-baik pasukan berjumlah empat ribu, sebaik-baik tentara sebanyak empat ratus, dan terhadap yang berjumlah hingga dua belas ribu maka bersabarlah dan bersikap setialah, karena bisa jadi mereka dikalahkan oleh jumlah yang lebih sedikit."* [433]

5. Bab: Wasiat Pemimpin kepada Pasukan

٢٤٣٩- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- إِذَا أَمَّرَ رَجُلاً عَلَى سَرِيَّةٍ أَوْصَاهُ فِي خَاصَّةِ نَفْسِهِ بِتَقْوَى اللهِ، وَبِمَنْ مَعَهُ مِنَ الْمُسْلِمِينَ خَيْراً، وَقَالَ: اغْزُوا بِسْمِ اللهِ وَفِي سَبِيلِ اللهِ، قَاتِلُوا مَنْ كَفَرَ بِاللهِ، اغْزُوا وَلاَ تَغْدِرُوا وَلاَ تَغُلُّوا، وَلاَ تُمَثِّلُوا وَلاَ تَقْتُلُوا وَلِيداً.

2439. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Sufyan, dari Alqamah bin Martsad, dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya, dia berkata: "Jika Rasulullah SAW mengangkat seorang sahabat sebagai pemimpin sebuah pasukan, maka beliau mewasiatkan kepada pemimpin itu sendiri agar bertakwa kepada Allah, dan memperlakukan kaum muslimin yang (ikut berperang) bersamanya dengan baik. Kemudian beliau berkata, *'Berperanglah dengan menyebut nama Allah dan di jalan Allah. Perangilah orang yang kafir kepada Allah.*

---

[433] HR. Abu Daud, pembahasan tentang jihad, bab 18, hadits no. 2611; At-Tirmidzi, pembahasan tentang perjalanan, bab 7, hadits no. 1555.

Berperanglah dan janganlah berkhianat. Janganlah bersikap berlebihan, jangan berpura-pura, dan janganlah membunuh anak-anak'."[434]

6. Bab: Larangan Berharap Bertemu Musuh

٢٤٤٠- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زِيَادٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: لاَ تَتَمَنَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ، وَسَلُوا اللهَ الْعَافِيَةَ، فَإِنْ لَقِيتُمُوهُمْ فَاثْبُتُوا، وَأَكْثِرُوا ذِكْرَ اللهِ، فَإِنْ أَجْلَبُوا وَضَجُّوا فَعَلَيْكُمْ بِالصَّمْتِ.

2440. Abdullah bin Yazid mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Ziyad menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Yazid, dari Abdullah bin Amr, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kalian berharap bertemu musuh dan mohonlah diberikan keselamatan kepada Allah. Jika kalian bertemu mereka (musuh), maka tegarlah dan perbanyaklah dzikir kepada Allah. Jika mereka menyerang dan membuat keributan (menyergap) maka kalian sebaiknya diam (tidak mengeluarkan suara)."*

7. Bab: Doa saat Perang

٢٤٤١- أَخْبَرَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ صُهَيْبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ يَدْعُو أَيَّامَ حُنَيْنٍ: اللَّهُمَّ بِكَ أُحَاوِلُ، وَبِكَ أُصَاوِلُ، وَبِكَ أُقَاتِلُ.

2441. Hajjaj bin Minhal mengabarkan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Abdurrahman bin Abu Laila,

---

[434] HR. Muslim, pembahasan tentang jihad dan perjalanan, bab: memimpin pasukan yang akan diutus berperang, hadits no. 1731 (3/1356-1358); Abu Daud, pembahasan tentang jihad, bab: doa kaum musyrikin, hadits no. 2612; At-Tirmidzi, pembahasan tentang perjalanan, bab: wasiat pada saat hendak berperang, hadits no. 1617.

dari Shuhaib, bahwa Rasulullah SAW berdoa pada saat perang Hunain, *"Ya Allah, dengan-Mu aku berusaha, dengan-Mu aku menyerang, dan dengan-Mu aku bertempur."*[435]

8. Bab: Menyerukan Ajaran Islam sebelum Berperang

٢٤٤٢- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- إِذَا أَمَّرَ رَجُلاً عَلَى سَرِيَّةٍ أَوْصَاهُ: إِذَا لَقِيتَ عَدُوَّكَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ، فَادْعُهُمْ إِلَى إِحْدَى ثَلاَثِ خِلاَلٍ أَوْ خِصَالٍ، فَأَيَّتُهُمْ مَا أَجَابُوكَ إِلَيْهَا فَاقْبَلْ مِنْهُمْ وَكُفَّ عَنْهُمْ، ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى الإِسْلاَمِ، فَإِنْ هُمْ أَجَابُوكَ، فَاقْبَلْ مِنْهُمْ وَكُفَّ عَنْهُمْ، ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى التَّحَوُّلِ مِنْ دَارِهِمْ إِلَى دَارِ الْمُهَاجِرِينَ، وَأَخْبِرْهُمْ إِنْ هُمْ فَعَلُوا أَنَّ لَهُمْ مَا لِلْمُهَاجِرِينَ وَأَنَّ عَلَيْهِمْ مَا عَلَى الْمُهَاجِرِينَ، فَإِنْ هُمْ أَبَوْا فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّهُمْ يَكُونُونَ كَأَعْرَابِ الْمُسْلِمِينَ يَجْرِى عَلَيْهِمْ حُكْمُ اللهِ الَّذِى يَجْرِى عَلَى الْمُسْلِمِينَ، وَلَيْسَ لَهُمْ فِى الْفَىْءِ وَالْغَنِيمَةِ نَصِيبٌ إِلاَّ أَنْ يُجَاهِدُوا مَعَ الْمُسْلِمِينَ، فَإِنْ هُمْ أَبَوْا أَنْ يَدْخُلُوا فِى الإِسْلاَمِ، فَسَلْهُمْ إِعْطَاءَ الْجِزْيَةِ، فَإِنْ فَعَلُوا فَاقْبَلْ مِنْهُمْ وَكُفَّ عَنْهُمْ، فَإِنْ هُمْ أَبَوْا فَاسْتَعِنْ بِاللهِ وَقَاتِلْهُمْ، وَإِنْ حَاصَرْتَ أَهْلَ حِصْنٍ، فَإِنْ أَرَادُوكَ أَنْ تَجْعَلَ لَهُمْ ذِمَّةَ اللهِ وَذِمَّةَ نَبِيِّهِ، فَلاَ تَجْعَلْ لَهُمْ ذِمَّةَ اللهِ وَلاَ ذِمَّةَ نَبِيِّهِ، وَلَكِنِ اجْعَلْ لَهُمْ ذِمَّتَكَ وَذِمَّةَ أَبِيكَ وَذِمَّةَ أَصْحَابِكَ، فَإِنَّكُمْ إِنْ تُخْفِرُوا بِذِمَّتِكُمْ وَذِمَّةِ آبَائِكُمْ أَهْوَنُ عَلَيْكُمْ مِنْ أَنْ تُخْفِرُوا ذِمَّةَ اللهِ وَذِمَّةَ رَسُولِهِ،

---

[435] Ahmad, *Al Musnad*, 4/332 dan 333.

وَإِنْ حَاصَرْتَ حِصْناً فَأَرَادُوكَ أَنْ يَنْزِلُوا عَلَى حُكْمِ اللهِ، فَلاَ تُنْزِلْهُمْ عَلَى حُكْمِ اللهِ، وَلَكِنْ أَنْزِلْهُمْ عَلَى حُكْمِكَ، فَإِنَّكَ لاَ تَدْرِى أَتُصِيبُ حُكْمَ اللهِ فِيهِمْ أَمْ لاَ، ثُمَّ اقْضِ فِيهِمْ بِمَا شِئْتَ.

2442. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Sufyan, dari Alqamah bin Martsad, dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya, dia berkata: Jika Rasulullah SAW memerintahkan seseorang memimpin sebuah pasukan, maka beliau berwasiat kepadanya, "*Jika kamu bertemu dengan musuhmu dari kalangan orang-orang musyrik, maka serulah mereka kepada tiga hal atau tiga perilaku, siapa saja di antara mereka yang memberikan sambutan baik maka sambutlah mereka (terimalah mereka) dan berhentilah memerangi mereka. Serulah mereka kepada ajaran Islam, jika mereka memberikan sambutan kepadamu maka terimalah mereka dan berhentilah memerangi mereka. Kemudian, serulah mereka untuk berhijrah dari negeri mereka ke negeri kaum Muhajirin. Beritahukanlah kepada mereka bahwa jika mereka melakukan itu maka bagi mereka memperoleh hak yang sama dengan hak yang diterima oleh kaum Muhajirin dan atas mereka kewajiban yang sama dengan kewajiban kaum Muhajirin. Jika mereka enggan (menolak) maka beritahukanlah kepada mereka bahwa mereka itu seperti kaum muslimin pedalaman. Hukum Allah yang berlaku pada kaum muslimin juga berlaku pada mereka. Namun, mereka tidak mendapat bagian harta rampasan yang diperoleh tanpa perang dan harta rampasan yang diperoleh dengan perang, kecuali jika mereka ikut berjihad dengan kaum muslimin. Jika mereka enggan memeluk ajaran Islam, maka mintalah kepada mereka untuk membayar jizyah. Jika mereka membayarnya maka terimalah pemberian mereka itu dan hentikanlah memerangi mereka. Namun jika mereka enggan membayar jizyah, maka mintalah pertolongan Allah dan perangilah mereka. Jika kamu berhasil mengepung musuh dalam suatu benteng, kemudian mereka ingin agar kalian menempatkan mereka di bawah jaminan lindungan Allah dan Nabi-Nya, maka janganlah kamu menjadikan mereka berada di bawah jaminan lindungan Allah dan Nabi-Nya. Akan tetapi, jadikanlah mereka di bawah jaminan lindunganmu, ayahmu (nenek moyangmu), dan sahabat-sahabatmu. Karena sungguh jika kalian melanggar perjanjian pemberian jaminan perlindungan kalian dan orangtua kalian maka hal itu lebih ringan daripada kalian melanggar perjanjian pemberian*

jaminan perlindungan Allah dan Rasul-Nya. Jika kamu berhasil mengepung musuh dan mereka menginginkan agar kamu mengadili mereka sesuai dengan hukum Allah maka kamu sebaiknya tidak mengadili mereka dengan hukum Allah, akan tetapi adililah mereka dengan hukum darimu sendiri, karena sesungguhnya kamu tidak mengetahui apakah kamu telah menetapkan hukum Allah terhadap mereka dengan benar atau tidak. Setelah itu, berikanlah keputusan hukum terhadap mereka sesuai dengan keinginanmu."[436]

٢٤٤٣- قَالَ عَلْقَمَةُ: فَحَدَّثْتُ بِهِ مُقَاتِلَ بْنَ حَيَّانَ، فَقَالَ: حَدَّثَنِي مُسْلِمُ بْنُ هَيْصَمٍ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ مُقَرِّنٍ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- مِثْلَهُ.

2443. Al Qamah berkata, aku kemudian menceritakan hal itu kepada Muqatil bin Hayyan, dia lalu berkata: Muslim bin Haisham menceritakan kepadaku dari Nu'man bin Muqarrin, dari Rasulullah SAW, dengan redaksi hadits yang sama.

٢٤٤٤- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَا قَاتَلَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَوْماً حَتَّى دَعَاهُمْ. قَالَ عَبْدُ اللهِ: سُفْيَانُ لَمْ يَسْمَعْ مِنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ -يَعْنِي هَذَا الْحَدِيثَ-.

2444. Ubaidullah bin Musa mengabarkan kepada kami dari Sufyan, dari Ibnu Abu Najih, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW tidak pernah memerangi suatu kaum sampai beliau mendakwahi mereka."

Abdullah berkata, "Sufyan belum mendengar (hadits tersebut) dari Ibnu Abu Najih."

---

[436] HR. Muslim, pembahasan tentang jihad dan perjalanan, bab: perintah imam kepada para pemimpin pasukan untuk menyerang, hadits no. 1731; Abu Daud, pembahasan tentang jihad, bab: doa orang-orang musyrik, hadits no. 1612; At-Tirmidzi, pembahasan tentang perjalanan, bab: wasiat Rasulullah SAW ketika peperangan, hadits no. 1617.

9. Bab Menyerang Musuh

٢٤٤٥- حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ يُغِيرُ عِنْدَ صَلاَةِ الْفَجْرِ وَكَانَ يَسْتَمِعُ، فَإِنْ سَمِعَ أَذَاناً أَمْسَكَ، وَإِنْ لَمْ يَسْمَعْ أَذَاناً أَغَارَ .

2445. Hajjah bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas, bahwa Rasulullah SAW menyerang (musuh) ketika fajar telah terbit. Beliau mendengarkn adzan. Jika mendengar adzan, beliau menahan (pasukannya agar tidak menyerang). Jika belum mendengar adzan maka beliau menyerang (musuh)."[437]

10. Bab: Berperang Sesuai dengan Sabda Rasulullah SAW, *"Aku diperintahkan untuk memerangi orang-orang hingga mereka berkata, 'Tidak Ada Tuhan Selain Allah'."*

٢٤٤٦- أَخْبَرَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَالِمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَوْسَ بْنَ أَبِي أَوْسٍ الثَّقَفِيَّ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فِي وَفْدِ ثَقِيفٍ، قَالَ: وَكُنْتُ فِي أَسْفَلِ الْقُبَّةِ لَيْسَ فِيهَا أَحَدٌ إِلاَّ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- نَائِمٌ، إِذْ أَتَاهُ رَجُلٌ فَسَارَّهُ، فَقَالَ: اذْهَبْ فَاقْتُلْهُ. ثُمَّ قَالَ: أَلَيْسَ يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ. قَالَ شُعْبَةُ: وَأَشُكُّ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللهِ قَالَ: بَلَى. قَالَ: إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَإِذَا قَالُوهَا حَرُمَتْ عَلَيَّ دِمَاؤُهُمْ وَأَمْوَالُهُمْ إِلاَّ بِحَقِّهَا،

---

[437] HR. Muslim, pembahasan tentang shalat, bab 6, hadits no. 382 (1/288); Abu Daud, pembahasan tentang jihad, bab 91, hadits no. 2634; At-Tirmidzi, pembahasan tentang perjalanan, bab 48, hadits no. 1618.

وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللهِ. قَالَ: وَهُوَ الَّذِى قَتَلَ أَبَا مَسْعُودٍ، قَالَ: وَمَا مَاتَ حَتَّى قَتَلَ خَيْرَ إِنْسَانٍ بِالطَّائِفِ.

2446. Hasyim bin Al Qasim mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari An-Nu'man bin Salim, dia berkata: aku mendengar Aus bin Abu Aus Ats-Tsaqafi berkata, "Aku pernah mendatangi Rasulullah SAW bersama utusan kaum Tsaqif." Dia (Aus) lanjut berkata, "Aku ketika itu berada di bagian tenda paling bawah yang tidak ada seorang pun di sana selain Rasulullah SAW yang sedang tidur. Tiba-tiba datang seseorang membisikkan sesuatu kepada beliau." Beliau lalu bersabda, *"Pergilah dan bunuhlah orang itu."* Beliau kemudian bertanya, "*Bukankah orang itu telah bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah.*" —Syu'bah berkata, "Aku meragukan bahwa Muhammad itu adalah utusan Allah."— Orang itu berkata, "Benar." Rasulullah SAW bersabda, *"Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka mengatakan bahwa tidak ada tuhan selain Allah. Jika mereka telah mengatakannya, maka aku tidak boleh menumpahkan darah mereka dan mengambil harta mereka kecuali dengan cara yang hak. Dan, perthitungan (amal mereka itu) tergantung kepada Allah."* Orang itu berkata, "Dialah yang telah membunuh Abu Mas'ud."

Aus berkata, "Orang itu wafat setelah membunuh orang terbaik di negeri Tha`if."

11. Bab: Darah Orang yang Telah Bersaksi Tidak Ada Tuhan Selain Allah Haram Ditumpahkan

٢٤٤٧- أَخْبَرَنَا يَعْلَى، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لاَ يَحِلُّ دَمُ رَجُلٍ يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ إِلاَّ إِحْدَى ثَلاَثَةِ نَفَرٍ: النَّفْسُ بِالنَّفْسِ، وَالثَّيِّبُ الزَّانِى، وَالتَّارِكُ لِدِينِهِ الْمُفَارِقُ لِلْجَمَاعَةِ.

2447. Ya'la mengabarkan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Murrah, dari Masruq, dari Abdullah, dia

berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Darah orang yang telah bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah tidak halal ditumpahkan kecuali salah satu dari tiga macam orang: orang yang membunuh orang lain, orang yang telah menikah yang berbuat zina, dan orang yang meninggalkan agamanya serta memisahkan diri dari jamaah."*

12. Bab: Penjelasan Sabda Rasulullah SAW, *"Shalatlah secara berjamaah."*

٢٤٤٨- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا الأَسْوَدُ بْنُ شَيْبَانَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ شُمَيْرٍ، قَالَ: قَدِمَ عَلَيْنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَبَاحٍ الأَنْصَارِيُّ، وَكَانَتِ الأَنْصَارُ تُفَقِّهُهُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو قَتَادَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- بَعَثَ جَيْشَ الأُمَرَاءِ، قَالَ: فَانْطَلَقُوا فَلَبِثُوا مَا شَاءَ اللهُ، ثُمَّ صَعِدَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- الْمِنْبَرَ فَأَمَرَ، فَنُودِيَ الصَّلاَةُ جَامِعَةٌ.

2448. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Al Aswad bin Syaiban menceritakan kepada kami dari Khalid bin Syumair, dia berkata: Abdullah bin Rabah Al Anshari pernah datang kepada kami, dan ketika itu kaum Anshar mengenal dirinya dengan baik, dia berkata: Abu Qatadah menceritakan kepada kami, bahwa Rasulullah SAW pernah mengutus pasukan yang dipimpin oleh beberapa pemimpin pasukan. Dia lanjut berkata, "Mereka kemudian berangkat dan menetap sesuai dengan kehendak Allah." Kemudian Rasulullah SAW naik ke atas mimbar dan memerintahkan (untuk shalat). Lalu, diserukan shalat secara berjamaah.

13. Bab: Orang yang Dimintai Pendapat Sebaiknya Orang yang Dapat Dipercaya

٢٤٤٩- أَخْبَرَنَا الأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه

وسلم-، قَالَ: الْمُسْتَشَارُ مُؤْتَمَنٌ.

2449. Al Aswad bin Amir mengabarkan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Amru Asy-Syaibani, dari Abu Mas'ud Al Anshari, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Orang yang dimintai pendapat adalah orang yang dapat dipercaya."*

14. Bab: Strategi Perang

٢٤٥٠- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- إِذَا أَرَادَ غَزْوَةً وَرَّى بِغَيْرِهَا.

2450. Muhammad bin Yazid Al Hizami mengabarkan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Abdurrahman bin Ka'ab, dari Ka'ab bin Malik, dia berkata, "Jika Rasulullah SAW hendak berperang, maka beliau bersembunyi (mengecoh musuh) dengan yang lain."[438]

15. Bab: Syiar Perang

٢٤٥١- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ أَبِي عُمَيْسٍ، عَنْ إِيَاسِ بْنِ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: بَارَزْتُ رَجُلاً فَقَتَلْتُهُ فَنَفَّلَنِي رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- سَلَبَهُ، فَكَانَ شِعَارُنَا مَعَ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ: أَمِتْ. يَعْنِي: اقْتُلْ.

2451. Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Abu Umais, dari Iyas bin Salamah bin Al Akwa', dari ayahnya, dia berkata, "Aku pernah berduel dengan seseorang

---

[438] HR. Abu Daud, pembahasan tentang jihad, bab 92, hadits no. 2637.

(musuh), kemudian aku berhasil membunuhnya. Kemudian Rasulullah SAW memerintahkan kepadaku untuk memberikan bagian harta rampasannya. Syiar kami bersama Khalid bin Walid (dalam perang) adalah: *Amit* artinya bunuhlah (musuh)'."

16. Bab: Sabda Rasulullah SAW, *"Wajah-wajah Terlihat Jelek."*

٢٤٥٢- حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ وَعَفَّانُ، قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَسَارٍ أَبِي هَمَّامٍ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْفِهْرِيِّ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فِي غَزْوَةِ حُنَيْنٍ، فَكُنَّا فِي يَوْمٍ قَائِظٍ شَدِيدِ الْحَرِّ، فَنَزَلْنَا تَحْتَ ظِلاَلِ الشَّجَرِ فَذَكَرَ الْقِصَّةَ، ثُمَّ أَخَذَ كَفًّا مِنْ تُرَابٍ، قَالَ: فَحَدَّثَنِي الَّذِي هُوَ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنِّي أَنَّهُ ضَرَبَ بِهِ وُجُوهَهُمْ، وَقَالَ: شَاهَتِ الْوُجُوهُ. فَهَزَمَ اللهُ الْمُشْرِكِينَ. قَالَ يَعْلَى: فَحَدَّثَنِي أَبْنَاؤُهُمْ أَنَّ آبَاءَهُمْ، قَالُوا: فَمَا بَقِيَ مِنَّا أَحَدٌ إِلاَّ امْتَلأَتْ عَيْنَاهُ وَفَمُهُ تُرَاباً.

2452. Hajjaj bin Minhal dan Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Atha`, dari Abdullah bin Yasar, dari Abu Hammam, dari Abu Abdurrahman Al Fihri, dia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW pada saat perang Hunain. Saat itu kami sedang berada ditengah hari yang sangat terik dan panas. Kami pun berhenti (beristirahat) di bawah pohon. Beliau lalu menceritakan sebuah cerita kemudian mengambil segenggam debu." Dia (Abu Abdurrahman) berkata, "Orang yang paling dekat dengannya daripada diriku menceritakan kepadaku bahwa dia melemparkan debu ke wajah-wajah mereka musuh." Kemudian dia berkata, "Wajah-wajah mereka terlihat kotor, Allah pun mengalahkan (menghancurkan) kaum musyrikin." Ya'la berkata, "Anak-anak mereka menceritakan kepadaku, bahwa ayah mereka berkata, 'Tidak ada seorang pun dari kami melainkan kedua mata dan mulutnya dipenuhi dengan debu'."

17. Bab: Pembai'atan Rasulullah SAW

٢٤٥٣- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- وَنَحْنُ مَعَهُ فِي مَجْلِسٍ: بَايِعُونِي عَلَى أَنْ لاَ تُشْرِكُوا بِاللهِ شَيْئًا، وَلاَ تَسْرِقُوا، وَلاَ تَزْنُوا، وَلاَ تَقْتُلُوا أَوْلاَدَكُمْ، وَلاَ تَأْتُوا بِبُهْتَانٍ تَفْتَرُونَهُ بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَأَرْجُلِكُمْ، فَمَنْ وَفَّى مِنْكُمْ فَأَجْرُهُ عَلَى اللهِ، وَمَنْ أَصَابَ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ فَسَتَرَهُ اللهُ فَأَمْرُهُ إِلَى اللهِ إِنْ شَاءَ عَاقَبَهُ، وَإِنْ شَاءَ عَفَا عَنْهُ، وَمَنْ أَصَابَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَعُوقِبَ بِهِ فِي الدُّنْيَا فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَهُ. قَالَ: فَبَايَعْنَاهُ عَلَى ذَلِكَ.

2453. Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abu Idris, dari Ubadah bin Ash-Shamit, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepada kami ketika kami sedang bersamanya dalam sebuah majlis, *"Berbai'atlah kalian kepadaku bahwa kalian tidak akan menyekutukan Allah dengan apa pun, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh anak-anak kalian, dan tidak melakukan kedustaan yang kalian lakukan di hadapan tangan dan kaki-kaki kalian. Siapa saja yang menepati janjinya dari kalian maka ia memperoleh ganjaran dari Allah. Siapa saja yang melakukan satu hal dari itu semua kemudian Allah akan menutupi (aibnya) dan perkaranya (nasibnya) diserahkan kepada Allah. Jika Dia Menghendaki maka Dia akan mengadzabnya, jika Dia menghendaki maka Dia akan memaafkannya. Siapa saja yang melakukan satu hal dari itu semua maka dia akan dihukum di dunia, maka itu adalah kafarat (penebus dosa) baginya."* Dia (Ubadah) berkata, "Maka kami pun berbaiat kepada beliau atas hal tersebut."

18. Bab: Pembaiatan agar Tidak Melarikan Diri Dari Medan Perang

٢٤٥٤- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ قَالَ: كُنَّا يَوْمَ الْحُدَيْبِيَةِ أَلْفاً وَأَرْبَعَمِائَةٍ فَبَايَعْنَاهُ، وَعُمَرُ آخِذٌ بِيَدِهِ تَحْتَ الشَّجَرَةِ وَهِيَ سَمُرَةٌ، وَقَالَ: بَايَعْنَاهُ عَلَى أَنْ لاَ نَفِرَّ وَلَمْ نُبَايِعْهُ عَلَى الْمَوْتِ.

2454. Ahmad bin Abdullah mengabarkan kepada kami, Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Pada saat perang Hudaibiyyah kami berjumlah seribu empat ratus orang. Kami kemudian membaiatnya. Umar lalu meraih tangannya -yaitu Samurah- di bawah pohon. Dia berkata, "Kami berbai'at kepadanya untuk tidak melarikan diri (dari medan perang), namun kami tidak berbai'at kepadanya untuk mati."

19. Bab: Penggalian Khandaq

٢٤٥٥- أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَنْقُلُ مَعَنَا التُّرَابَ يَوْمَ الأَحْزَابِ، وَقَدْ وَارَى التُّرَابُ بَيَاضَ إِبْطَيْهِ، وَهُوَ يَقُولُ:

اللَّهُمَّ لَوْلاَ أَنْتَ مَا اهْتَدَيْنَا ... وَلاَ تَصَدَّقْنَا، وَلاَ صَلَّيْنَا

فَأَنْزِلَنْ سَكِينَةً عَلَيْنَا ... وَثَبِّتِ الأَقْدَامَ إِنْ لاَقَيْنَا

إِنَّ الأُلَى قَدْ بَغَوْا عَلَيْنَا ... وَإِنْ أَرَادُوا فِتْنَةً أَبَيْنَا.

وَيَرْفَعُ بِهَا صَوْتَهُ.

2455. Abu Al Walid mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al Bara bin Azib berkata, "Rasulullah SAW pernah memindahkan (menggali parit) tanah bersama kami pada perang Ahzab. Debu itu sampai menutupi ketiak beliau yang putih. Beliau bersabda,

Ya Allah, andai bukan karena Engkau, maka niscaya kami tidak akan mendapatkan petunjuk

Tidak memberikan sedekah, dan tidak melaksanakan shalat

Maka turunkanlah ketenangan kepada kami

Teguhkanlah kaki-kaki kami jika kami bertemu (musuh)

Sesungguhnya musuh telah menzhalimi kami

Jika mereka menghendaki fitnah (kehancuran atas kami) maka kami abaikan

Beliau mengucapkannya dengan meninggikan suara beliau.[439]

20. Bab: Rasulullah SAW Memasuki Makkah dengan Mengenakan Topi Perang

٢٤٥٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ خَالِدِ بْنِ حَازِمٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- دَخَلَ مَكَّةَ عَامَ الْفَتْحِ وَعَلَى رَأْسِهِ مِغْفَرٌ، فَلَمَّا نَزَعَهُ جَاءَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ هَذَا ابْنُ خَطَلٍ مُتَعَلِّقٌ بِأَسْتَارِ الْكَعْبَةِ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: اقْتُلُوهُ.

2456. Abdullah bin Khalidin bin Hazim menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Anas, bahwa Rasulullah SAW memasuki Makkah pada tahun penaklukan (Makkah), sambil memakai topi perang di kepala beliau. Ketika beliau menanggalkan topi itu datanglah seseorang kepada beliau dan berkata, "Wahai Rasulullah, ini adalah Ibnu Khathal, dia bergantung pada kain

---

[439] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang jihad, bab 34, hadits no. 2837; Muslim, pembahasan tentang jihad, bab 44, hadits no. 1803 (3/1430-1431).

penutup Ka'bah." Rasulullah SAW bersabda, *"Bunuhlah dia!"*[440]

21. Bab: *Qabi'ah* Pedang Rasulullah SAW

٢٤٥٧- أَخْبَرَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ قَبِيعَةُ سَيْفِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- مِنْ فِضَّةٍ.

2457. Abu An-Nu'man mengabarkan kepada kami, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas, dia berkata, "*Qabi'ah* adalah pedang Nabi SAW yang terbuat dari perak."

٢٤٥٨- قَالَ عَبْدُ اللهِ: هِشَامٌ الدُّسْتُوَائِيُّ خَالَفَهُ، قَالَ قَتَادَةُ: عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي الْحَسَنِ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، وَزَعَمَ النَّاسُ أَنَّهُ هُوَ الْمَحْفُوظُ.

2458. Abdullah berkata, "Hisyam Ad-Dustuwa'i meriwayatkan hal yang berbeda." Qatadah berkata dari Sa'id bin Abu Al Hasan, dari Rasulullah SAW, bahwa orang-orang menganggap bahwa itulah (pedang) yang masih tetap terjaga (terpelihara).

---

[440] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang jihad, bab: membunuh tawanan dan membunuh seseorang dengan cara mengikat dan melemparkannya, hadits no. 3044; Muslim, pembahasan tentang haji, bab: diperbolehkannya masuk ke Makkah tanpa mengenakan pakaian ihram, hadits no. 1357, hadits pembahasan 450 (2/989-990); Abu Daud, pembahasan tentang jihad, bab: membunuh tawanan dan tidak menjelaskan tentang ajaran Islam kepadanya, hadits no. 2685; At-Tirmidzi, pembahasan tentang jihad, bab: topi perang, hadits no. 1693; An-Nasa`i, pembahasan tentang manasik, bab: masuk ke Makkah tanpa mengenakan ihram; Ibnu Majah, pembahasan tentang jihad, bab 18, hadits no. 2805; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang haji, bab: tempat berkumpul saat haji, hadits no. 247; Ahmad, 3/109, 164,180, 186, 224, 231, 232, dan 240.

22. Bab: Jika Memenangkan Peperangan Rasulullah SAW Menetap di Tanah Kosong selama Tiga Hari

٢٤٥٩- أَخْبَرَنَا الْمُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ مُعَاذٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي طَلْحَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ إِذَا ظَهَرَ عَلَى قَوْمٍ أَحَبَّ أَنْ يُقِيمَ بِعَرْصَتِهِمْ ثَلاَثًا.

2459. Al Mu'alla bin Asad mengabarkan kepada kami, Mu'adz bin Mu'adz menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Arubah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas, dari Abu Thalhah, bahwa Rasulullah SAW jika telah memenangkan (peperangan) atas suatu kaum maka Rasulullah SAW menetap di tanah lapang milik mereka selama tiga hari.[441]

23. Bab: Rasulullah SAW Membakar Pohon Kurma Milik Bani Nadhir

٢٤٦٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: حَرَّقَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- نَخْلَ بَنِي النَّضِيرِ.

2460. Abdullah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Uqbah bin Khalid menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah membakar pohon kurma milik bani Nadhir."[442]

---

[441] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang jihad, bab 185, hadits no. 3065; Muslim, pembahasan tentang surga dan sifat-sifat kenikmatan dan penghuninya, bab 17: menampakkan tempat kembali sang mayit, surga atau neraka baginya, hadits no. 2875 (4/2204); Abu Daud, pembahasan tentang jihad, bab 122, hadits no. 2695; At-Tirmidzi, pembahasan tentang perjalanan, bab 3; Ahmad, *Al Musnad*, 3/145 dan 4/29.

[442] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang jihad dan perjalanan, bab: rumah dan pohon kurma, hadits no. 3021; Muslim, pembahasan tentang jihad dan perjalanan, bab: diperbolehkan menebang pohon milik kaum kafir dan membakarnya, hadits no. 1746 (3/1365); Abu Daud, pembahasan tentang jihad, bab: melakukan pembakaran di negeri

24. Bab: Larangan Menyiksa dengan Siksaan Allah

٢٤٦١- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرَ بْنِ أَبَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحِيمِ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الدَّوْسِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ الدَّوْسِيِّ، قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فِي سَرِيَّةٍ، فَقَالَ: إِنْ ظَفِرْتُمْ بِفُلاَنٍ وَفُلاَنٍ فَحَرِّقُوهُمَا بِالنَّارِ. حَتَّى إِذَا كَانَ الْغَدُ بَعَثَ إِلَيْنَا، فَقَالَ: إِنِّي قَدْ كُنْتُ أَمَرْتُكُمْ بِتَحْرِيقِ هَذَيْنِ الرَّجُلَيْنِ، ثُمَّ رَأَيْتُ أَنَّهُ لاَ يَنْبَغِي لأَحَدٍ أَنْ يُعَذِّبَ بِالنَّارِ إِلاَّ اللهُ، فَإِنْ ظَفِرْتُمْ بِهِمَا فَاقْتُلُوهُمَا.

2461. Abdullah bin Amru bin Aban mengabarkan kepada kami, Abdurrahim bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Yazid bin Abu Habib, dari Bukair bin Abdullah Al Asyaj, dari Abu Ishaq Ad-Dausi, dari Abu Hurairah Ad-Dausi, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengutus kami dalam sebuah pasukan, beliau kemudian bersabda, *'Jika kalian diberikan wewenang untuk memberikan hukuman terhadap si Fulan dan si Fulan maka bakarlah keduanya dengan api'."* Keesokan harinya, beliau mengutus (seseorang) kepada kami, beliau bersabda, *"Aku telah memerintahkan kepada kalian untuk membakar dua orang tersebut, namun aku berpandangan bahwa seseorang tidak sepatutnya menyiksa dengan api selain Allah. Jika kalian diberikan wewenang untuk menghukum mereka, maka bunuhlah mereka."* [443]

---

musuh, hadits no. 2615; Ibnu Majah, pembahasan tentang jihad, bab: pembakaran di negeri musuh, hadits no. 2845; Ahmad, *Al Musnad*, 2/8, 52, 8, 123, dan 140.

[443] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang jihad, bab 149, hadits no. 3016; Abu Daud, pembahasan tentang jihad, bab 112: larangan membakar musuh dengan api, hadits no. 2674; At-Tirmidzi, pembahasan tentang perjalanan, bab 20, hadits no. 1571.

25. Bab: Larangan Membunuh Wanita dan Anak-Anak

٢٤٦٢- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ مُسْهِرٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ -هُوَ ابْنُ عُمَرَ بْنِ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ-، عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: وُجِدَ فِي بَعْضِ مَغَازِي رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- امْرَأَةٌ مَقْتُولَةٌ، فَنَهَى رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنْ قَتْلِ النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ.

2462. Muhammad bin Uyainah mengabarkan kepada kami dari Ali bin Mushir, dari Ubaidullah —yaitu Ibnu Umar bin Hafash bin Ashim— dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Dalam beberapa peperangan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW ditemukan ada wanita yang terbunuh, maka Rasulullah SAW pun melarang membunuh wanita dan anak-anak."[444]

٢٤٦٣- أَخْبَرَنَا عَاصِمُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الْفَزَارِيُّ، عَنْ يُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنِ الْحُسَيْنِ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ سَرِيعٍ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فِي غَزَاةٍ فَظَفِرَ بِالْمُشْرِكِينَ، فَأَسْرَعَ النَّاسُ فِي الْقَتْلِ حَتَّى قَتَلُوا الذُّرِّيَّةَ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم-، فَقَالَ: مَا بَالُ أَقْوَامٍ ذَهَبَ بِهِمُ الْقَتْلُ حَتَّى قَتَلُوا الذُّرِّيَّةَ، أَلاَ لاَ تُقْتَلَنَّ ذُرِّيَّةٌ ثَلاَثًا.

2463. Ashim bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Abu Ishaq Al Fazari menceritakan kepada kami dari Yunus bin Ubaid, dari Husain, dari Al Aswad bin Sari', dia berkata, "Kami pergi bersama Rasulullah SAW

---

[444] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang jihad, bab 148, hadits no. 3015; Muslim, pembahasan tentang jihad, bab 8: diharamkannya membunuh wanita dan anak-anak, hadits no. 1744 (3/1364); Abu Daud, pembahasan tentang jihad, bab 111, hadits no. 2668; At-Tirmidzi, pembahasan tentang jihad, bab 19, hadits no. 1569; Ibnu Majah, pembahasan tentang jihad, bab 30, hadits no. 2841; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang jihad, bab: larangan membunuh wanita dan anak-anak, hadits no. 9; Ahmad, 2/122 dan 123.

pada suatu peperangan. Lalu kami bertemu dengan kaum musyrikin. Dengan segera orang-orang membunuh hingga anak-anak pun di bunuh." Hal tersebut kemudian terdengar oleh Rasulullah SAW. Lantas beliau bersabda, *"Apa alasan orang-orang yang melakukan penyerangan hingga anak-anak pun dibunuh? Ingatlah, janganlah sekali-kali membunuh anak-anak!"* Beliau mengucapkannya tiga kali.

26. Bab: Kapan Anak-Anak Boleh Dibunuh?

٢٤٦٤- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَطِيَّةَ الْقُرَظِيِّ، قَالَ: عُرِضْنَا عَلَى النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- يَوْمَئِذٍ، فَمَنْ أَنْبَتَ الشَّعَرَ قُتِلَ، وَمَنْ لَمْ يُنْبِتْ تُرِكَ، فَكُنْتُ أَنَا مِمَّنْ لَمْ يُنْبِتِ الشَّعْرَ فَلَمْ يَقْتُلُونِي. يَعْنِي يَوْمَ قُرَيْظَةَ.

2464. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair, dari Athiyyah Al Qurazhi, dia berkata, "Pada hari itu kami dihadapkan kepada Rasulullah SAW. Siapa saja yang telah tumbuh bulu (kumis) nya maka dia dibunuh, sedangkan yang belum tumbuh bulu (kumis)nya maka dia dibiarkan. Aku termasuk orang yang belum tumbuh bulu kumis, maka mereka tidak membunuhku. Hal tersebut terjadi pada saat perang Quraizhah."

27. Bab: Melepaskan Tawanan

٢٤٦٥- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: فُكُّوا الْعَانِيَ، وَأَطْعِمُوا الْجَائِعَ.

2465. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Sufyaan, dari Manshur, dari Abu Wail, dari Abu Musa, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Lepaskanlah orang yang lemah (berusia lanjut) dan berilah makan orang yang lapar!"*

28. Bab: Menebus Tawanan

٢٤٦٦- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي الْمُهَلَّبِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَادَى رَجُلاً بِرَجُلَيْنِ.

2466. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Abu Muhalab, dari Imran bin Hushain, bahwa Rasulullah SAW menebus satu orang tawanan dengan dua orang.

29. Bab: Harta Rampasan Perang Tidak Dihalalkan bagi Kaum Terdahulu

٢٤٦٧- أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: أُعْطِيتُ خَمْساً لَمْ يُعْطَهُنَّ نَبِيٌّ قَبْلِي: بُعِثْتُ إِلَى الأَحْمَرِ وَالأَسْوَدِ، وَجُعِلَتْ لِيَ الأَرْضُ مَسْجِداً وَطَهُوراً، وَأُحِلَّتْ لِيَ الْغَنَائِمُ وَلَمْ تَحِلَّ لأَحَدٍ قَبْلِي، وَنُصِرْتُ بِالرُّعْبِ شَهْراً يُرْعَبُ مِنِّي الْعَدُوُّ مَسِيرَةَ شَهْرٍ، وَقِيلَ لِي: سَلْ تُعْطَهْ فَاخْتَبَأْتُ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لأُمَّتِي، وَهِيَ نَائِلَةٌ مِنْكُمْ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مَنْ لَمْ يُشْرِكْ بِاللهِ شَيْئاً.

2467. Yahya bin Hammad mengabarkan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Mujahid, dari Ubaid bin Umair, dari Abu Dzar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Aku diberikan lima hal tidak pernah diberikan kepada nabi sebelumku, yaitu: (1) aku diutus kepada orang berkulit merah dan hitam, (2) bumi dijadikan sebagai masjid dan media bersuci untukku, (3) harta rampasan perang, yang tidak dihalalkan bagi nabi sebelumku, dihalalkan bagiku, (4) aku diberikan kemenangan (pertolongan) dengan (diberikannya) rasa*

takut selama sebulan (kepada musuh), hingga musuh takut terhadapku selama sebulan (penuh), (5) dikatakan kepadaku, 'mintalah niscaya permintaanmu akan dikabulkan.' Aku kemudian menangguhkan permintaanku itu sebagai syafaat bagi umatku kelak. Insya Allah syafaat itu akan kalian terima, yaitu bagi orang yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apa pun."[445]

30. Bab: Pembagian Harta Rampasan di Negeri Musuh

٢٤٦٨- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، قَالَ: قَسَمَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- غَنَائِمَ حُنَيْنٍ بِالْجِعْرَانَةِ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ فِي الإِسْنَادِ.

2468. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Abu Wail, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah membagikan harta rampasan perang Hunain di Ji'ranah."[446]

Abdullah berkata, "Abdullah bin Mas'ud termasuk di dalam sanad hadits ini."

31. Bab: Pembagian Harta Rampasan Perang

٢٤٦٩- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ زَيْدِ بنِ الْحَكَمِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: شَهِدْتُ فَتْحَ خَيْبَرَ مَعَ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-، فَانْهَزَمَ الْمُشْرِكُونَ

---

[445] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang tayamum, bab 1, hadits no. 335; Muslim, pendahuluan tentang pembahasan masjid dan tempat-tempat shalat, hadits no. 521 (1/370-371); At-Tirmidzi, pembahasan tentang perjalanan, bab 50, hadits no. 1553; An-Nasa`i, pembahasan tentang mandi, bab 26), Ahmad, *Al Musnad*, 1/301, 4/416, dan 5/145, 148, 161, dan 162.

[446] Ahmad, 3/354.

فَوَقَعْنَا فِي رِحَالِهِمْ، فَابْتَدَرَ النَّاسُ مَا وَجَدُوا مِنْ جَزُورٍ، قَالَ: فَلَمْ يَكُنْ ذَلِكَ بِأَسْرَعَ مِنْ أَنْ فَارَتِ الْقُدُورُ، فَأَمَرَ بِهَا رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَأُكْفِئَتْ، قَالَ: ثُمَّ قَسَّمَ بَيْنَنَا رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-، فَجَعَلَ لِكُلِّ عَشْرَةٍ شَاةً، قَالَ: وَكَانَ بَنُو فُلَانٍ مَعَهُ تِسْعَةً، وَكُنْتُ وَحْدِي فَالْتَفَتُّ إِلَيْهِمْ، فَكُنَّا عَشْرَةً بَيْنَنَا شَاةٌ. قَالَ لِي عَبْدُ اللهِ: بَلَغَنِي أَنَّ صَاحِبَكُمْ يَقُولُ: عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ، كَأَنَّهُ يَقُولُ: إِنَّهُ لَمْ يَحْفَظْهُ.

2469. Abdullah bin Ja'far Ar-Raqqi mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Amru menceritakan kepada kami dari Zaid bin Al Hakam, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari ayahnya, dia berkata, "Aku pernah ikut serta ketika menaklukkan Khaibar bersama Rasulullah SAW. Kaum musyrikin lalu mengalami kekalahan, dan kami memperoleh hewan-hewan kendaraan mereka. Orang-orang pun langsung bergegas mengambil apa yang mereka dapatkan berupa daging hewan (unta)." Dia (Ayah Abdurrahman) melanjutkan, "Sebelum hal itu dilakukan lebih cepat daripada mendidihnya panci, Rasulullah SAW memerintahkan agar hal itu dihentikan." Dia lanjut berkata, "Kemudian Rasulullah SAW membagi-bagikannya kepada kami. Beliau memberikan satu ekor kambing untuk setiap sepuluh orang." Dia melanjutkan, "Bani Fulan ketika itu terdiri dari sembilan orang, sedangkan aku hanya seorang diri, maka aku pun bergabung hingga jumlah kami menjadi sepuluh orang, yang memperoleh bagian satu ekor kambing."

Abdullah berkata, "Sampai berita kepadaku bahwa sahabat kalian berkata, 'dari Qais bin Muslim,' seolah-olah dia ingin mengatakan bahwa dia tidak hafal (hadits tersebut)."

٢٤٧٠- أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ زَيْدٍ -هُوَ ابْنُ أَبِي أُنَيْسَةَ-، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي

لَيْلَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- نَحْوَهُ، قَالَ: فَأُلِّفْتُ إِلَيْهِمْ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: الصَّوَابُ عِنْدِي مَا قَالَ زَكَرِيَّا فِي الإِسْنَادِ.

2470. Zakaria bin Adi mengabarkan kepada kami dari Ubaidullah bin Amru, dari Zaid —yaitu putra Abu Unaisah—, dari ayahnya, dari Qais bin Muslim, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari ayahnya, dari Rasulullah SAW, dengan redaksi hadits yang serupa. Dia berkata, "Aku pun bergabung dengan mereka."

Abu Muhammad berkata, "Menurut pendapatku, yang benar adalah Zakaria tidak disebutkan dalam sanad hadits tersebut."

32. Bab: Bagian Kerabat Dekat

٢٤٧١- أَخْبَرَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، حَدَّثَنِي قَيْسُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ هُرْمُزَ، قَالَ: كَتَبَ نَجْدَةُ بْنُ عَامِرٍ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يَسْأَلُهُ عَنْ أَشْيَاءَ، فَكَتَبَ إِلَيْهِ: إِنَّكَ سَأَلْتَ عَنْ سَهْمِ ذِي الْقُرْبَى الَّذِي ذَكَرَ اللهُ، وَإِنَّا كُنَّا نَرَى أَنَّ قَرَابَةَ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- هُمْ، فَأَبَى ذَلِكَ عَلَيْنَا قَوْمُنَا.

2471. Abu An-Nu'man mengabarkan kepada kami, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami, Qais bin Sa'ad menceritakan kepadaku dari Yazid bin Hurmuz, dia berkata, "Najdah bin Amir menulis surat kepada Ibnu Abbas untuk menanyakan beberapa hal. Dia menulis surat kepada Ibnu Abbas bahwa dirimu (Ibnu Abbas) telah menanyakan tentang bagian kerabat dekat (*dzawil qurba*) yang disebutkan oleh Allah (dalam Al Qur`an). Kami berpendapat bahwa kerabat Rasulullah SAW itu termasuk *dzawil qurba,* namun kaum kami tidak menerima hal tersebut."

33. Bab: Dua Bagian untuk Pasukan Berkuda

٢٤٧٢- أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَازِمٍ أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَسْهَمَ يَوْمَ خَيْبَرَ لِلْفَارِسِ ثَلاَثَةَ أَسْهُمٍ، وَلِلرَّاجِلِ سَهْماً.

2472. Ishaq bin Isa mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Hazim Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW memberikan tiga bagian (harta rampasan) untuk pasukan berkuda dan satu bagian bagi pasukan yang berjalan kaki.[447]

٢٤٧٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ نَحْوَهُ.

2473. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dengan redaksi hadits yang serupa.

34. Bab: Apakah Orang yang Datang setelah Penaklukan Mendapat Bagian Harta Rampasan Perang?

٢٤٧٤- أَخْبَرَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ عَمَّارِ بْنِ أَبِي عَمَّارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: مَا شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- مَغْنَماً إِلاَّ قَسَمَ لِي إِلاَّ يَوْمَ خَيْبَرَ، فَإِنَّهَا كَانَتْ

---

[447] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang jihad, bab: bagian pasukan berkuda, hadits no. 2863; Muslim, pembahasan tentang jihad, bab: cara pembagian harta rampasan perang terhadap orang-orang yang ikut berperang, hadits no. 1762 (3/1883); Abu Daud, pembahasan tentang jihad, bab: dua bagian bagi orang yang berkuda, hadits no. 2733; Ibnu Majah, pembahasan tentang jihad, bab: bagian harta rampasan perang, hadits no. 2854; Ahmad, *Al Musnad*, 2/2, 62, 72, dan 80.

لأَهْلِ الْحُدَيْبِيَةِ خَاصَّةً. وَكَانَ أَبُو مُوسَى وَأَبُو هُرَيْرَةَ جَاءَا بَيْنَ الْحُدَيْبِيَةِ وَخَيْبَرَ.

2474. Hajjaj bin Minhal mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid, dari Ammar bin Abu Ammar, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Tidaklah aku ikut berperang bersama Rasulullah SAW melainkan beliau memberikan bagian (harta rampasan perang) untukku, kecuali pada saat perang Khaibar. Pada saat itu (harta rampasan perang) hanya diperuntukkan bagi penduduk Hudaibiyah. Abu Musa dan Abu Hurairah sendiri datang di antara peperangan Hudaibiyah dan Khaibar."

35. Bab: Bagian Budak dan Anak Kecil

٢٤٧٥- أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ خَلِيلٍ، أَخْبَرَنَا حَفْصٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عُمَيْرٍ مَوْلَى آبِي اللَّحْمِ، قَالَ: شَهِدْتُ خَيْبَرَ وَأَنَا عَبْدٌ مَمْلُوكٌ، فَأَعْطَانِي رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- مِنْ خُرْثِيِّ الْمَتَاعِ، وَأَعْطَانِي سَيْفاً، فَقَالَ: تَقَلَّدْ بِهَذَا.

2475. Ismail bin Khalil mengabarkan kepada kami, Hafash mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Umair, maula Abu Lahm, dia berkata, "Aku pernah ikut serta dalam perang Khaibar, saat aku berstatus seorang hamba sahaya (budak). Rasulullah SAW kemudian memberikan beberapa perabotan rumah yang berharga, dan memberikan sebilah pedang kepadaku." Dia (Umair) berkata, "Ikutilah hal ini!"

36. Bab: Larangan Menjual Harta Rampasan Perang

٢٤٧٦- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، عَنِ الْقَاسِمِ وَمَكْحُولٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله

عليه وسلم-، أَنَّهُ نَهَى أَنْ تُبَاعَ السِّهَامُ حَتَّى تُقْسَمَ.

2476. Ahmad bin Humaid mengabarkan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir, dari Al Qasim dan Makhul, dari Abu Umamah, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau melarang menjual bagian-bagian (harta rampasan perang) kecuali jika telah dibagikan.

37. Bab: Memastikan bahwa Seorang Budak Wanita Tidak dalam Keadaan Hamil

٢٤٧٧- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِد، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي مَرْزُوقٍ مَوْلًى لِتُجِيبَ، قَالَ: حَدَّثَنِي حَنَشٌ الصَّنْعَانِيُّ، قَالَ: غَزَوْنَا الْمَغْرِبَ وَعَلَيْنَا رُوَيْفِعُ بْنُ ثَابِتٍ الأَنْصَارِيُّ، فَافْتَتَحْنَا قَرْيَةً يُقَالُ لَهَا: جَرْيَةُ، فَقَامَ فِينَا رُوَيْفِعُ بْنُ ثَابِتٍ الأَنْصَارِيُّ خَطِيباً، فَقَالَ: إِنِّي لاَ أَقُومُ فِيكُمْ إِلاَّ بِمَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَامَ فِينَا يَوْمَ خَيْبَرَ حِينَ افْتَتَحْنَاهَا، فَقَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلاَ يَأْتِيَنَّ شَيْئاً مِنَ السَّبْيِ حَتَّى يَسْتَبْرِئَهَا.

2477. Ahmad bin Khalid mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Abu Marzuq, dia berkata: Hanasy Ash-Shan'ani menceritakan kepadaku, dia berkata: Kami pernah memerangi negeri Maroko, dipimpin oleh Ruwaif' bin Tsabit Al Anshari. Kami lalu berhasil menaklukkan sebuah desa yang disebut Jariyah. Ruwaif' bin Tsabit Al Anshari kemudian berdiri di hadapan kami menyampaikan khutbah. Dia berkata, "Aku tidak berdiri dihadapan kalian kecuali karena aku pernah mendengar hadits dari Rasulullah SAW. Beliau pernah berdiri di hadapan kami pada saat perang Khaibar, yaitu ketika kami berhasil menaklukan Khaibar (dan beliau bersabda), *'Siapa saja yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir maka janganlah mendatangi seorang tawanan (wanita) hingga memastikan bahwa ia tidak sedang dalam keadaan hamil'."*

38. Bab: Larangan Menggauli Wanita yang Sedang Hamil

٢٤٧٨- أَخْبَرَنَا أَسَدُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ خُمَيْرٍ أَبِي عُمَرَ الشَّامِيِّ الْهَمْدَانِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- رَأَى امْرَأَةً مُجِحَّةً -يَعْنِي حُبْلَى- بِبَابِ فُسْطَاطٍ، فَقَالَ: لَعَلَّهُ قَدْ أَلَمَّ بِهَا. قَالُوا: نَعَمْ. قَالَ: لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَلْعَنَهُ لَعْنَةً تَدْخُلُ مَعَهُ قَبْرَهُ، كَيْفَ يُوَرِّثُهُ وَهُوَ لاَ يَحِلُّ لَهُ؟ وَكَيْفَ يَسْتَخْدِمُهُ وَهُوَ لاَ يَحِلُّ لَهُ؟.

2478. Asad bin Musa mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Yazid bin Khumair, Abu Amru Asy-Syami Al Hamdani, dia berkata: Aku telah mendengar Abdurrahman bin Jubair bin Nufair dari ayahnya, dari Abu Darda, bahwa ketika Nabi SAW melihat seorang wanita yang sedang hamil sedang berada di pintu sebuah tenda besar, beliau bersabda, *"Mungkin (suaminya) telah menggaulinya (menyetubuhinya)."* Orang-orang menjawab, "Benar." Beliau bersabda, *"Aku sungguh ingin melaknat suaminya dengan suatu laknat yang akan masuk bersamanya ke dalam kubur. Bagaimana mungkin dia menggauli padahal itu tidak halal baginya. Bagaimana mungkin dia memanfaatkannya padahal itu tidak halal baginya?"*

39. Bab: Larangan Memisahkan Ibu dari Anaknya

٢٤٧٩- أَخْبَرَنَا الْقَاسِمُ بْنُ كَثِيرٍ، عَنِ اللَّيْثِ بْنِ سَعْدٍ قِرَاءَةً، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جُنَادَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ، أَنَّ أَبَا أَيُّوبَ كَانَ فِي جَيْشٍ فَفُرِّقَ بَيْنَ الصِّبْيَانِ وَبَيْنَ أُمَّهَاتِهِمْ فَرَآهُمْ يَبْكُونَ، فَجَعَلَ يَرُدُّ الصَّبِيَّ إِلَى أُمِّهِ وَيَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الْوَالِدَةِ وَوَلَدِهَا فَرَّقَ اللهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الأَحِبَّاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2479. Al Qasim bin Katsir mengaabarkan kepada kami dari Al-Laits bin Sa'ad dengan bacaan, dari Abdurrahman bin Junadah, dari Abu Abdurrahman Al Hubuli, bahwa ketika Abu Ayyub berada dalam sebuah pasukan, ia melihat anak-anak yang dipisahkan dari ibunya. Dia lalu mengembalikan anak-anak tersebut kepada ibunya dan berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda, *'Siapa saja yang memisahkan seorang ibu dari anaknya maka Allah akan memisahkan dirinya dari orang-orang yang dicintai (nya) pada Hari Kiamat kelak'."*

40. Bab: Orang Kafir Harbi Datang untuk Menyatakan Keislamannya

٢٤٨٠- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْبُجَلِيُّ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ صَخْرِ بْنِ الْعَيْلَةِ، -وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ الْغِيلَةِ- قَالَ: أَخَذْتُ عَمَّةَ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ فَقَدِمْتُ بِهَا عَلَى رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَسَأَلَ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- عَمَّتَهُ، فَقَالَ: يَا صَخْرُ إِنَّ الْقَوْمَ إِذَا أَسْلَمُوا أَحْرَزُوا أَمْوَالَهُمْ وَدِمَاءَهُمْ، فَادْفَعْهَا إِلَيْهِ. وَكَانَ مَاءٌ لِبَنِي سُلَيْمٍ فَأَسْلَمُوا، فَأَتَوْهُ فَسَأَلُوهُ ذَلِكَ، فَدَعَانِي فَقَالَ: يَا صَخْرُ إِنَّ الْقَوْمَ إِذَا أَسْلَمُوا أَحْرَزُوا أَمْوَالَهُمْ وَدِمَاءَهُمْ فَادْفَعْهُ إِلَيْهِمْ، فَدَفَعْتُهُ.

2480. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Aban bin Abdullah Al Bujali menceritakan kepada kami dari Utsman bin Abu Hazim, dari Shakhar bin Al Ailah —ada yang mengatakan Al Ghilah— dia berkata: Aku pernah membawa Bibi Al Mughirah bin Syu'bah menemui Rasulullah SAW (untuk menyatakan keislamannya). Lalu dia bertanya kepada Rasulullah SAW perihal bibinya, beliau bersabda, *"Wahai Shakhar, sesungguhnya jika suatu kaum memeluk Islam maka harta dan darah mereka dilindungi. Maka, bayarkanlah kepadanya (Islam)."* Kaum bani Sulaim memiliki sebuah sumber air. Kemudian mereka masuk Islam. Mereka pun mendatangi Rasulullah SAW dan menanyakan tentang hal itu (sumber air). Beliau memanggilku dan bersabda, *"Wahai Shakhar, sesungguhnya jika suatu kaum itu masuk Islam maka harta dan darah*

mereka akan dilindungi. Oleh karena itu bayarkanlah (sejumlah harta) kepada mereka." Maka, aku pun membayarnya.

41. Bab: Pembagian Harta Rampasan Perang Diserahkan kepada Pemimpin

٢٤٨١- أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- سَرِيَّةً فِيهَا ابْنُ عُمَرَ، فَغَنِمُوا إِبِلاً كَثِيرَةً، فَكَانَتْ سِهَامُهُمُ اثْنَيْ عَشَرَ بَعِيراً أَوْ أَحَدَ عَشَرَ بَعِيراً، وَنُفِّلُوا بَعِيراً بَعِيراً.

2481. Khalid bin Makhlad mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengirim satu pasukan yang di dalamnya terdapat Ibnu Umar. Mereka kemudian berhasil mendapatkan harta rampasan perang berupa unta dalam jumlah yang banyak. Bagian mereka adalah dua belas unta atau sebelas unta. Mereka lalu dibagikan satu unta satu unta."

42. Bab: Pembagian Harta Rampasan Perang Pertama Kali Dibagikan Seperempat Bagian dan Sebesar Sepertiga ketika Kembali ke Kampung Halaman

٢٤٨٢- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُيَيْنَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الْفَزَارِيُّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَيَّاشٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، عَنْ أَبِي سَلاَّمٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- إِذَا أَغَارَ فِي أَرْضِ الْعَدُوِّ نَفَّلَ الرُّبُعَ، وَإِذَا أَقْبَلَ رَاجِعاً وَكَلَّ النَّاسُ نَفَّلَ الثُّلُثَ.

2482. Muhammad bin Uyainah mengabarkan kepada kami, Abu

Ishaq Al Fazari menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Ayyasy, dari Sulaiman bin Musa, dari Abu Salam, dari Abu Umamah Al Bahili, dari Ubadah bin Ash-Shamit, dia berkata, "Bahwasanya Rasulullah SAW itu jika berperang di negeri musuh maka beliau membagikan (harta rampasan perang) sebanyak seperempat, dan jika telah kembali (ke kampung halaman) setiap orang dibagikan sepertiga."

43. Bab: Tambahan Pembagian Harta Rampasan Perang setelah Seperlima Bagian

٢٤٨٣- أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ زِيَادِ بْنِ جَارِيَةَ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ مَسْلَمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- نَفَّلَ الثُّلُثَ بَعْدَ الْخُمُسِ.

2483. Abu Ashim mengabarkan kepada kami dari Sufyan, dari Yazid bin Jabir, dari Makhul, dari Ziyad bin Jariyah, dari Habib bin Maslamah, bahwa Rasulullah SAW menambahkan pembagian (harta rampasan perang) sebanyak sepertiga setelah sebelumnya seperlima.

44. Bab: Orang yang Berhasil Membunuh Orang Kafir Memperoleh Harta yang Ada pada Orang Kafir tersebut

٢٤٨٤- أَخْبَرَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَنْ قَتَلَ كَافِراً فَلَهُ سَلَبُهُ. فَقَتَلَ أَبُو طَلْحَةَ يَوْمَئِذٍ عِشْرِينَ وَأَخَذَ أَسْلاَبَهُمْ.

2484. Hajjaj bin Minhal mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang berhasil membunuh*

orang kafir, maka ia memperoleh harta rampasan (yang ada pada orang kafir itu)." Pada saat itu Abu Thalhah berhasil membunuh dua puluh orang (kafir), maka ia pun memperoleh harta yang ada pada mereka.

٢٤٨٥- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عُيَيْنَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنِ ابْنِ كَثِيرِ بْنِ أَفْلَحَ -هُوَ عُمَرُ بْنُ كَثِيرٍ-، عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ مَوْلَى أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: بَارَزْتُ رَجُلاً فَقَتَلْتُهُ، فَنَفَّلَنِي رَسُولُ اللهِ - صلى الله عليه وسلم- سَلَبَهُ.

2485. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Sufyan bin Uyainah, dari Yahya bin Said, dari Ibnu Katsir bin Aflah —yaitu Umar bin Katsir—, dari Abu Muhammad, maula Abu Qatadah, dari Abu Qatadah, dia berkata, "Aku pernah berduel dengan seorang (musuh) dan berhasil membunuhnya. Lalu, Rasulullah SAW memberikan harta yang ada pada orang itu kepadaku."

45. Bab: Tidak Disukainya Harta Rampasan Perang

٢٤٨٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُيَيْنَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الْفَزَارِيُّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَيَّاشٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، عَنْ أَبِي سَلاَّمٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ يَكْرَهُ الأَنْفَالَ، وَيَقُولُ: لِيَرُدَّ قَوِيُّ الْمُسْلِمِينَ عَلَى ضَعِيفِهِمْ.

2486. Muhammad bin Uyainah menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Al Fazari menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Ayyasy, dari Sulaiman bin Musa, dari Abu Sallam, dari Abu Umamah Al Bahili, dari Ubadah bin Ash-Shamit, bahwa Rasulullah SAW tidak menyukai harta rampasan perang. Beliau bersabda, *"Kaum muslimin yang kuat hendaknya memberikan (harta rampasan perang) kepada mereka (kaum muslimin) yang lemah."*

46. Bab: Sabda Rasulullah SAW, *"Tunaikanlah (Harta Rampasan Perang Walaupun Hanya Berupa) Jarum Kecil dan Jarum Besar."*

٢٤٨٧- وَبِهَذَا الإِسْنَادِ أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ يَقُولُ: أَدُّوا الْخِيَاطَ وَالْمَخِيطَ، وَإِيَّاكُمْ وَالْغُلُولَ فَإِنَّهُ عَارٌ عَلَى أَهْلِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2487. Dengan sanad yang sama, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Tunaikanlah (harta rampasan pe rang walaupun hanya berupa) jarum kecil dan jarum besar. Jauhilah perbuatan khianat, karena sesungguhnya perbuatan itu adalah aib (dosa) bagi pelakunya pada Hari Kiamat nanti."*

47. Bab: Larangan Menaiki Hewan Kendaraan dan Mengenakan Pakaian dari Harta Rampasan

٢٤٨٨- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ -هُوَ ابْنُ إِسْحَاقَ-، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي مَرْزُوقٍ مَوْلًى لِتُجِيبَ، قَالَ: حَدَّثَنِي حَنَشٌ الصَّنْعَانِيُّ، قَالَ: غَزَوْنَا الْمَغْرِبَ وَعَلَيْنَا رُوَيْفِعُ بْنُ ثَابِتٍ الأَنْصَارِيُّ، فَافْتَتَحْنَا قَرْيَةً يُقَالُ لَهَا: جَرْبَةُ، فَقَامَ فِينَا رُوَيْفِعُ بْنُ ثَابِتٍ الأَنْصَارِيُّ خَطِيباً، فَقَالَ: إِنِّي لاَ أَقُومُ فِيكُمْ إِلاَّ مَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-، قَامَ فِينَا يَوْمَ خَيْبَرَ حِينَ افْتَتَحْنَاهَا: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلاَ يَرْكَبَنَّ دَابَّةً مِنْ فَيْءِ الْمُسْلِمِينَ حَتَّى إِذَا أَجْحَفَهَا. أَوْ قَالَ: أَعْجَفَهَا رَدَّهَا. -قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: أَنَا شَاكٌّ فِيهِ-، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلاَ يَلْبَسْ ثَوْباً مِنْ فَيْءِ الْمُسْلِمِينَ حَتَّى إِذَا أَخْلَقَهُ رَدَّهُ فِيهِ.

2488. Ahmad bin Khalid mengabarkan kepada kami, Muhammad —yaitu Ibnu Ishaq— menceritakan kepada kami dari Yazid —yaitu putra Abu Habib—, dari Abu Marzuq, —maula Tujib—, dia berkata: Hanasy Ash-Shan'ani menceritakan kepadaku, dia berkata: Kami pernah

menyerang negeri Maroko, sedangkan kami dipimpin oleh Ruwaif bin Tsabit Al Anshari. Ketika itu kami dapat menaklukan sebuah desa yang disebut Jaryah. Ruwaifa' bin Tsabit Al Anshari berdiri di hadapan kami seraya menyampaikan pidato. Dia berkata, "Aku tidak berdiri di hadapan kalian melainkan karena ingin menyampaikan apa yang pernah aku dengar dari Rasulullah SAW. Beliau pernah berdiri di hadapan kami saat perang Khaibar ketika kami berhasil menaklukkan kota tersebut. (Beliau bersabda), *'Siapa saja yang beriman kepada Hari Akhir maka janganlah menaiki hewan kendaraan dari harta rampasan kaum muslimin hingga ketika dia telah membuat hewan itu lemah maka dia baru mengembalikannya."* Abu Muhammad berkata, "Aku ragu pada lafaz haditsnya, *'Siapa saja yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir maka janganlah mengenakan pakaian dari harta rampasan kaum muslimin, hingga setelah dia membuat pakaian itu lusuh baru dia mengembalikannya'*."[448]

48. Bab: Berkhianat saat Berada dalam Keadaan Sulit

٢٤٨٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنِي أَبُو زُمَيْلٍ، حَدَّثَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ، حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، قَالَ: قُتِلَ نَفَرٌ يَوْمَ خَيْبَرَ، فَقَالُوا: فُلاَنٌ شَهِيدٌ، حَتَّى ذَكَرُوا رَجُلاً فَقَالُوا: فُلاَنٌ شَهِيدٌ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: كَلاَّ إِنِّي رَأَيْتُهُ فِي النَّارِ فِي عَبَاءَةٍ أَوْ بُرْدَةٍ غَلَّهَا. قَالَ لِي: يَا ابْنَ الْخَطَّابِ قُمْ نَادِ فِي النَّاسِ: أَنَّهُ لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلاَّ الْمُؤْمِنُونَ. فَقُمْتُ فَنَادَيْتُ فِي النَّاسِ.

2489. Abu Al Walid menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami, Abu Zumail menceritakan kepadaku, Ibnu Abbas menceritakan kepadaku, Umar bin Khaththab menceritakan kepadaku, dia berkata, "Beberapa orang terbunuh pada saat perang Khaibar." Orang-orang kemudian berkata, "Si Fulan telah syahid."

---

[448] HR. Abu Daud, pembahasan tentang jihad, bab: orang yang memanfaatkan harta rampasan, hadits no. 2708.

Hingga mereka menyebutkan nama seseorang. Orang-orang kembali berkata, "Si Fulan telah syahid." Mendengar itu Rasulullah SAW bersabda, *"Sekali-kali tidak, aku melihatnya berada di dalam neraka mengenakan mantel, atau mengenakan kain surban yang dia curi."* Kemudian beliau bersabda kepadaku, *"Wahai Ibnu Khaththab, berdirilah dan serulah kepada orang-orang, bahwa tidak akan masuk surga selain orang-orang yang beriman."* Aku (Umar) pun lalu berdiri dan berseru di hadapan orang-orang.

49. Bab: Hukuman bagi Pengkhianat

٢٤٩٠- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ صَالِحِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ زَائِدَةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَنْ وَجَدْتُمُوهُ غَلَّ فَاضْرِبُوهُ وَاحْرِقُوا مَتَاعَهُ.

2490. Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Muhammad, dari Salim bin Muhammad bin Za'idah, dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang kalian dapatkan telah berbuat khianat maka bunuhlah dia dan bakarlah harta miliknya."*

50. Bab: Pengkhianat Datang Membawa Apa yang Diambil pada Hari Kiamat

٢٤٩١- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ الْمُكْتِبُ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مَالِكٍ، حَدَّثَنِي كَثِيرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ الْمُزَنِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لاَ نَهْبَ، وَلاَ إِغْلاَلَ، وَلاَ إِسْلاَلَ، (وَمَنْ يَغْلُلْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ). قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: الإِسْلاَلُ

السَّرِقَةُ.

2491. Muhammad bin Hatim Al Muktib mengabarkan kepada kami, Al Qasim bin Malik menceritakan kepada kami, Katsir bin Abdullah bin Amru bin Auf Al Muzani menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak boleh merampas, berkhianat, dan mencuri. Siapa saja yang berkhianat (dalam urusan rampasan perang) maka pada Hari Kiamat ia akan datang membawa apa yang diambilnya itu."*

Abu Muhammad berkata, "*Islal* maknanya adalah mencuri."

51. Bab: Tidak Boleh Memotong Tangan pada saat Perang

٢٤٩٢- حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ عُمَرَ الزَّهْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ -هُوَ ابْنُ لَهِيعَةَ-، حَدَّثَنَا عَيَّاشُ بْنُ عَبَّاسٍ، عَنْ شِيَيْمِ بْنِ نَيْتَانَ، عَنْ جُنَادَةَ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ، قَالَ: لَوْلاَ أَنِّي سَمِعْتُ ابْنَ أَرْطَاةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: لاَ تُقْطَعُ الأَيْدِي فِي الْغَزْوِ.

2492. Bisyr bin Umar Az-Zahrani menceritakan kepada kami, Abullah —yaitu Ibnu Lahi'ah— menceritakan kepada kami, Ayyasy bin Abbas menceritakan kepada kami dari Syiyaim bin Naitan, dari Junadah bin Abu Umayyah, dia berkata: Kalau saja bukan karena aku mendengar Ibnu Artha`ah berkata, "aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Tangan tidak boleh dipotong pada saat perang,'* niscaya aku akan memotong tangannya."

52. Bab: Jika Pekerja Melakukan Kesalahan dalam Pekerjaannya

٢٤٩٣- أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، حَدَّثَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ، أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله

عليه وسلم- اسْتَعْمَلَ عَامِلاً عَلَى الصَّدَقَةِ، فَجَاءَهُ الْعَامِلُ حِينَ فَرَغَ مِنْ عَمَلِهِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ هَذَا الَّذِى لَكُمْ وَهَذَا أُهْدِىَ لِى. فَقَامَ النَّبِىُّ -صلى الله عليه وسلم- عَشِيَّةً بَعْدَ الصَّلاَةِ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَتَشَهَّدَ فَحَمِدَ اللهَ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ: فَمَا بَالُ الْعَامِلِ نَسْتَعْمِلُهُ، فَيَأْتِينَا فَيَقُولُ: هَذَا مِنْ عَمَلِكُمْ وَهَذَا أُهْدِىَ لِى. فَهَلاَّ قَعَدَ فِى بَيْتِ أَبِيهِ وَأُمِّهِ فَيَنْظُرَ أَيُهْدَى لَهُ أَمْ لاَ، وَالَّذِى نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لاَ يَغُلُّ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنْهَا شَيْئًا إِلاَّ جَاءَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَحْمِلُهُ عَلَى عُنُقِهِ، إِنْ كَانَ بَعِيرًا جَاءَ بِهِ لَهُ رُغَاءٌ، وَإِنْ كَانَتْ بَقَرَةً جَاءَ بِهَا لَهَا خُوَارٌ، وَإِنْ كَانَتْ شَاةً جَاءَ بِهَا تَيْعِرُ، فَقَدْ بَلَّغْتُ. قَالَ أَبُو حُمَيْدٍ: ثُمَّ رَفَعَ النَّبِىُّ -صلى الله عليه وسلم- يَدَيْهِ حَتَّى إِنَّا لَنَنْظُرُ إِلَى عُفْرَةِ إِبْطَيْهِ. قَالَ أَبُو حُمَيْدٍ: وَقَدْ سَمِعَ ذَلِكَ مَعِى مِنَ النَّبِىِّ -صلى الله عليه وسلم- زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ فَسَلُوهُ.

2493. Al Hakam bin Nafi' mengabarkan kepada kami, Syu'aib menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, Urwah bin Az-Zubair mengabarkan kepadaku dari Abu Hamid As-Sa'idi, bahwa Abu Hamid mengabarkan kepadanya bahwa Rasulullah SAW pernah mempekerjakan seseorang untuk menangani masalah sedekah. Ketika pekerja itu telah menyelesaikan pekerjaannya, dia pun mendatangi Rasulullah SAW. Dia berkata, "Wahai Rasulullah, inilah bagian kalian dan ini adalah hadiah untukku." Setelah shalat Isya Rasulullah SAW berdiri di atas mimbar. Beliau bertasyahud dan memuji kepada Allah yang memang berhak dipuji. Kemudian beliau bersabda, *"Amma ba'du, ada apa dengan pekerja itu. Kita mempekerjakannya dan mendatangi kita, kemudian dia berkata, 'Inilah bagian pekerjaan kalian, dan ini (harta) bagian yang dihadiahkan untukku.' Tidakkah dia duduk di rumah ayah dan ibunya, kemudian lihatlah apakah dia akan diberikan hadiah atau tidak? Demi jiwa Muhammad yang berada dalam genggaman-Nya, tidaklah salah seorang dari kalian berkhianat terhadap (harta sedekah) sedikit pun, melainkan dia akan datang membawanya pada Hari Kiamat dengan*

lehernya. Jika berupa unta maka dia akan datang dengan membawanya (unta itu) dan mengeluarkan suara unta, jika berupa sapi maka dia akan datang membawanya dan mengeluarkan suara sapi. Jika berupa kambing maka dia akan datang membawanya (kambing itu) dan mengeluarkan suara kambing. Sungguh aku telah menyampaikan." Abu Humaid berkata, "Kemudian Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya hingga kami dapat melihat kedua ketiak beliau yang putih."

Abu Humaid berkata, "Zaid bin Tsabit telah mendengar hadits itu bersamaku dari Nabi SAW, maka tanyakanlah kepadanya."

53. Bab: Menerima Hadiah Kaum Musyrikin

٢٤٩٤- أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، أَخْبَرَنَا عُمَارَةُ بْنُ زَاذَانَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ مَلِكَ ذِى يَزَنَ أَهْدَى إِلَى النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- حُلَّةً أَخَذَهَا بِثَلاَثَةٍ وَثَلاَثِينَ بَعِيراً أَوْ ثَلاَثٍ وَثَلاَثِينَ نَاقَةً فَقَبِلَهَا.

2494. Amr bin Aun mengabarkan kepada kami, Umarah bin Zadan mengabarkan kepada kami dari Tsabit, dari Anas bin Malik, bahwa Malik Dzi Yazan pernah memberikan hadiah kepada Rasulullah SAW berupa seperangkat senjata yang dibelinya seharga tiga puluh tiga ekor unta (jantan) atau tiga puluh tiga ekor unta (betina). Lalu beliau menerimanya.

٢٤٩٥- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلاَلٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى، عَنْ عَبَّاسِ بْنِ سَهْلٍ السَّاعِدِيِّ، عَنْ أَبِى حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: بَعَثَ صَاحِبُ أَيْلَةَ إِلَى رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- بِكِتَابٍ وَأَهْدَى لَهُ بَغْلَةً بَيْضَاءَ، فَكَتَبَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- وَأَهْدَى لَهُ بُرْداً.

2495. Abdullah bin Salamah mengabarkan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami dari Amru bin Yahya, dari Abas bin Sahal As-Sa'idi, dari Abu Humaid As-Sa'idi, dia berkata, "Pemimpin

Allah mengutus seseorang kepada Rasulullah SAW untuk membawa sebuah surat, dan memberikan hadiah kepada beliau berupa seekor lembu. Rasulullah SAW lalu menuliskan surat kepadanya dan memberikan hadiah kepadanya berupa mantel."

54. Bab: Sabda Rasulullah SAW, *"Kami Tidak Meminta Pertolongan kepada Orang Musyrik."*

٢٤٩٦- أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: إِنَّا لاَ نَسْتَعِينُ بِمُشْرِكٍ.

2496. Ishaq bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Malik bin Anas, dari Abdullah bin Dinar, dari Urwah, dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Kami tidak meminta pertolongan kepada orang musyrik."*[449]

٢٤٩٧- أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ، عَنْ رَوْحٍ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ فُضَيْلٍ -هُوَ ابْنُ أَبِي عَبْدِ اللهِ هُوَ الْخُطَمِي، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَطْوَلُ مِنْهُ.

2497. Ishaq mengabarkan kepada kami dari Rauh, dari Malik, dari Fudhail —yaitu putra Abu Abdullah, Al Khuthami—, dari Abdullah bin Dinar, dari Urwah, dari Aisyah, dengan redaksi hadits yang lebih panjang dari hadits sebelumnya.

55. Bab: Pengusiran Kaum Musyrikin dari Jazirah Arab

٢٤٩٨- أَخْبَرَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ

---

[449] HR. Muslim, pembahasan tentang jihad, bab 51, hadits no. 1817, 3/1449-1450.

مَيْمُونٍ -رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْكُوفَةِ-، حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، عَنْ أَبِيهِ سَمُرَةَ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ، قَالَ: كَانَ فِي آخِرِ مَا تَكَلَّمَ بِهِ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: أَخْرِجُوا يَهُودَ الْحِجَازِ، وَأَهْلَ نَجْرَانَ مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ.

2498. Affan mengabarkan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al Qaththan menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Maimun –seorang pria dari Kufah- menceritakan kepada kami, Sa'id bin Samurah bin Jundub menceritakan kepadaku dari ayahnya, Samurah, dari Abu Ubaidah bin Al Jarrah, dia berkata, "Di akhir ucapan Rasulullah SAW beliau bersabda, *'Keluarkanlah (usirlah) orang-orang Yahudi dari negeri Hijaz dan penduduk Najran dari jazirah Arab'."*

56. Bab: Minum pada Tempat Air Milik Kaum Musyrikin

٢٤٩٩- أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ حَيْوَةَ بْنِ شُرَيْحٍ، حَدَّثَنِي رَبِيعَةُ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنِي أَبُو إِدْرِيسَ، حَدَّثَنِي أَبُو ثَعْلَبَةَ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا بِأَرْضِ أَهْلِ الْكِتَابِ، فَنَأْكُلُ فِي آنِيَتِهِمْ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِنْ كُنْتَ بِأَرْضٍ كَمَا ذَكَرْتَ، فَلاَ تَأْكُلْ فِي آنِيَتِهِمْ إِلاَّ أَنْ لاَ تَجِدُوا مِنْهَا بُدًّا، فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا مِنْهَا بُدًّا فَاغْسِلُوهَا ثُمَّ كُلُوا فِيهَا.

2499. Abu Ashim mengabarkan kepada kami dari Haiwah bin Syuraih, Rabi'ah bin Yazid menceritakan kepadaku, Abu Idris menceritakan kepadaku, Abu Tsa'labah menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku pernah mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, kami berada di negeri ahli kitab, bolehkah kami makan dengan piring-piring mereka?' Rasulullah SAW bersabda, *'Jika kamu berada di negeri (ahli kitab) sebagaimana yang kamu katakan, maka janganlah makan dengan piring-piring mereka, kecuali jika kalian tidak*

mendapatkan pilihan lain. Jika hanya piring-piring tersebut yang kalian dapatkan maka cucilah piring itu kemudian makanlah dengan (menggunakan piring itu)'."

57. Bab: Memakan Makanan sebelum Harta Rampasan Dibagikan

٢٥٠٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ -هُوَ ابْنُ الْمُغِيرَةِ-، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، قَالَ: دُلِّيَ جِرَابٌ مِنْ شَحْمٍ يَوْمَ خَيْبَرَ، قَالَ: فَأَتَيْتُهُ فَالْتَزَمْتُهُ، قَالَ: ثُمَّ قُلْتُ: لاَ أُعْطِي مِنْ هَذَا أَحَداً الْيَوْمَ شَيْئاً، قَالَ: فَالْتَفَتُّ فَإِذَا رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَبْتَسِمُ إِلَيَّ. قَالَ عَبْدُ اللهِ: أَرْجُو أَنْ يَكُونَ حُمَيْدٌ سَمِعَ مِنْ عَبْدِ اللهِ.

2500. Abdullah bin Maslamah menceritakan kepada kami, Sulaiman —yaitu Ibnu Al Mughirah— menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Abdullah bin Mughaffal, dia berkata, "Saat perang Khaibar, ditemukan sekantung daging dalam keadaan tergantung." Dia (Humaid) berkata, "Aku kemudian mendatangi dan mendekatinya." Dia lanjut berkata: Aku lalu berkata, "Aku tidak akan memberikan daging ini sedikit pun pada hari ini." Aku lalu menoleh, ternyata Rasulullah SAW tersenyum kepadaku."

Abdullah berkata, "Aku berharap Humaid telah mendengar dari Abdullah."

58. Bab: Mengambil Jizyah* dari Orang Majusi

٢٥٠١- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرٍو، عَنْ بَجَالَةَ، قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: لَمْ يَكُنْ عُمَرُ أَخَذَ الْجِزْيَةَ مِنَ الْمَجُوسِ حَتَّى شَهِدَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-

* *Jizyah* adalah pajak yang ditarik oleh pemerintahan Islam dari *ahli dzimmah*.

أَخَذَهَا مِنْ مَجُوسِ هَجَرَ.

2501. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Ibnu Uyainah, dari Amr, dari Bajalah, dia berkata: Aku mendengar dia berkata, "Umar tidak pernah mengambil jizyah dari orang Majusi hingga Abdurrahman bin Auf menyaksikan bahwa Rasulullah SAW mengambilnya (harta jizyah) dari orang-orang Majusi Hajar."

59. Bab: Memberikan Perlindungan kepada Kaum Muslimin yang Lemah

٢٥٠٢- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ أَبِي النَّضْرِ، أَنَّ أَبَا مُرَّةَ مَوْلَى عَقِيلِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ أُمَّ هَانِئٍ بِنْتَ أَبِي طَالِبٍ تُحَدِّثُ، أَنَّهَا ذَهَبَتْ إِلَى رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَامَ الْفَتْحِ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ زَعَمَ ابْنُ أُمِّي أَنَّهُ قَاتِلٌ رَجُلاً أَجَرْتُهُ، فُلاَنُ بْنُ هُبَيْرَةَ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: قَدْ أَجَرْنَا مَنْ أَجَرْتِ يَا أُمَّ هَانِئٍ.

2502. Ubaidullah bin Abdul Majid mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Abu An-Nadhr, bahwa Abu Murrah, maula Uqail bin Abu Thalib mengabarkan kepadanya, bahwa dia mendengar Ummu Hani` binti Abu Thalib menceritakan bahwa dia pernah menemui Rasulullah SAW pada tahun penaklukan Makkah. Dia kemudian berkata, "Wahai Rasulullah, putra ibuku mengakui bahwa dia telah memerangi seseorang yang engkau lindungi, yaitu Fulan bin Hubairah." Rasulullah SAW lalu bersabda, *"Kami telah melindungi orang yang engkau lindungi wahai Ummu Hani`."*[450]

---

[450] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang jizyah dan harta titipan, bab: memberikan pengamanan dan perlindungan kepada kaum wanita, hadits no. 3171; Muslim, pembahasan tentang shalat para musafir dan meng-*qashar* shalat, bab: disukainya shalat dhuha, hadits no. 719, hadits 82 (1/498); Abu Daud, pembahasan tentang jihad, bab: memberikan rasa aman kepada wanita, hadits no. 2763; At-Tirmidzi, pembahasan tentang meminta izin, bab: ucapan selamat datang, hadits no. 2735; An-Nasa`i,

60. Bab: Larangan Membunuh Para Rasul

٢٥٠٣- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنِ ابْنِ مُغِيْرَةَ السَّعْدِيِّ، قَالَ: خَرَجْتُ أُسْفِرُ فَرَساً لِي مِنَ السَّحَرِ، فَمَرَرْتُ عَلَى مَسْجِدٍ مِنْ مَسَاجِدِ بَنِي حَنِيفَةَ، فَسَمِعْتُهُمْ يَشْهَدُونَ أَنَّ مُسَيْلَمَةَ رَسُولُ اللهِ، فَرَجَعْتُ إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، فَأَخْبَرْتُهُ فَبَعَثَ إِلَيْهِمُ الشُّرَطَ فَأَخَذُوهُمْ، فَجِيءَ بِهِمْ إِلَيْهِ فَتَابَ الْقَوْمُ وَرَجَعُوا عَنْ قَوْلِهِمْ فَخَلَّى سَبِيلَهُمْ، وَقَدَّمَ رَجُلاً مِنْهُمْ يُقَالُ لَهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ نُوَاحَةَ فَضَرَبَ عُنُقَهُ، فَقَالُوا لَهُ: تَرَكْتَ الْقَوْمَ وَقَتَلْتَ هَذَا. فَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- جَالِساً إِذْ دَخَلَ هَذَا وَرَجُلٌ وَافِدَيْنِ مِنْ عِنْدِ مُسَيْلَمَةَ، فَقَالَ لَهُمَا رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: أَتَشْهَدَانِ أَنِّي رَسُولُ اللهِ؟. فَقَالاَ لَهُ: تَشْهَدُ أَنْتَ أَنَّ مُسَيْلَمَةَ رَسُولُ اللهِ؟ فَقَالَ: آمَنْتُ بِاللهِ وَرُسُلِهِ، لَوْ كُنْتُ قَاتِلاً وَافِداً لَقَتَلْتُكُمَا. فَلِذَلِكَ قَتَلْتُهُ وَأَمَرَ بِمَسْجِدِهِمْ فَهُدِمَ.

2503. Abdullah bin Sa'id mengabarkan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Abu Wa`il, dari Ibnu Mughirah As-Sa'di, dia berkata: Aku pernah keluar untuk membersihkan kudaku dari dedaunan pohon. Aku melewati salah satu masjid bani Hanifah. Aku kemudian mendengar mereka bersyahadat bahwa Musailamah adalah utusan Allah (rasul). Aku lalu kembali menemui Abdullah bin Mas'ud dan mengabarkan kepadanya (tentang hal itu). Lalu, dia mengirim sejumlah pasukan kepada mereka. Pasukan itu lantas menangkap mereka dan membawa mereka. Mereka pun akhirnya bertobat dan menarik kembali perkataan mereka, setelah itu mereka

---

pembahasan tentang bersuci, bab: menutup saat mandi; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang meng-*qashar* shalat dalam perjalanan, hadits no. 28; Ahmad, 6/343, 423, dan 425.

dibebaskan. Lalu, didatangkanlah seorang pria dari mereka yang biasa dipanggil Abdullah bin Nuwahah. Lalu lehernya dipenggal. Orang-orang berkata, "Kamu meninggalkan kaum itu dan membunuh orang ini?" Dia menjawab, "Aku pernah duduk-duduk bersama Rasulullah SAW, lalu datang orang ini dan yang lain (satunya lagi). Keduanya adalah utusan Musailamah. Rasulullah SAW lantas bertanya kepada keduanya, *'Apakah kalian bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah?'* Keduanya menjawab, 'Kami bersaksi bahwa Musailamah adalah utusan Allah.' Rasulullah SAW bersabda, *'Aku beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Seandainya aku diperbolehkan membunuh utusan niscaya aku sudah membunuh kalian berdua.'* Oleh karena itu, aku pun membunuh orang itu." Beliau lalu memerintahkan untuk pergi ke masjid mereka untuk dihancurkan.[451]

61. Bab: Larangan Membunuh *Mu'ahid*[*]

٢٥٠٤- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا عُيَيْنَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جَوْشَنٍ الْغَطَفَانِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَنْ قَتَلَ مُعَاهَداً فِي غَيْرِ كُنْهِهِ، حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ.

2504. Abdullah bin Yazid mengabarkan kepada kami, Uyainah bin Abdurrahman bin Jausyan Al Ghathfan menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Bakrah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa saja yang membunuh mu'ahid tanpa alasan yang dibenarkan maka Allah mengharamkan surga baginya."*

62. Bab: Jika Musuh Mendapatkan Harta Kaum Muslimin

٢٥٠٥- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَبِي الْمُهَلَّبِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: كَانَتِ الْعَضْبَاءُ

---

[451] HR. Abu Daud, pembahasan tentang jihad, bab 154, hadits no. 2761; Ahmad, 3/487 dan 488.

[*] *Mu'ahid* adalah nonmuslim yang telah melakukan perjanjian kesepakatan dengan umat Islam.

لِرَجُلٍ مِنْ بَنِى عُقَيْلٍ فَأُسِرَ وَأُخِذَتِ الْعَضْبَاءُ فَمَرَّ عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- وَهُوَ فِى وَثَاقٍ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ عَلَى مَا تَأْخُذُونِى وَتَأْخُذُونَ سَابِقَةَ الْحَاجِّ وَقَدْ أَسْلَمْتُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لَوْ قُلْتَهَا وَأَنْتَ تَمْلِكُ أَمْرَكَ أَفْلَحْتَ كُلَّ الْفَلاَحِ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: نَأْخُذُكَ بِجَرِيرَةِ حُلَفَائِكَ. وَكَانَتْ ثَقِيفٌ قَدْ أَسَرُوا رَجُلَيْنِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِىِّ -صلى الله عليه وسلم- وَجَاءَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَلَى حِمَارٍ عَلَيْهِ قَطِيفَةٌ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ إِنِّى جَائِعٌ فَأَطْعِمْنِى وَظَمْآنُ فَاسْقِنِى. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: هَذِهِ حَاجَتُكَ. ثُمَّ إِنَّ الرَّجُلَ فُدِىَ بِرَجُلَيْنِ، فَحَبَسَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- الْعَضْبَاءَ لِرَحْلِهِ - وَكَانَتْ مِنْ سَوَابِقِ الْحَاجِّ - ثُمَّ إِنَّ الْمُشْرِكِينَ أَغَارُوا عَلَى سَرْحِ الْمَدِينَةِ فَذَهَبُوا بِهِ فِيهَا الْعَضْبَاءُ، وَأَسَرُوا امْرَأَةً مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَكَانُوا إِذَا نَزَلُوا، قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: ثُمَّ ذَكَرَ كَلِمَةً إِبِلُهُمْ فِى أَفْنِيَتِهِمْ، فَلَمَّا كَانَ ذَاتَ لَيْلَةٍ قَامَتِ الْمَرْأَةُ وَقَدْ نُوِّمُوا، فَجَعَلَتْ لاَ تَضَعُ يَدَهَا عَلَى بَعِيرٍ إِلاَّ رَغَا حَتَّى أَتَتِ الْعَضْبَاءَ، فَأَتَتْ عَلَى نَاقَةِ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- ذَلُولٍ مُجَرَّسَةٍ، فَرَكِبَتْهَا ثُمَّ تَوَجَّهَتْ قِبَلَ الْمَدِينَةِ، وَنَذَرَتْ لَئِنِ اللهُ نَجَّاهَا لَتَنْحَرَنَّهَا، قَالَ: فَلَمَّا قَدِمَتْ عُرِفَتِ النَّاقَةُ، فَقِيلَ: نَاقَةُ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَأَتَوْا بِهَا النَّبِىَّ -صلى الله عليه وسلم- وَأَخْبَرَتِ الْمَرْأَةُ بِنَذْرِهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: بِئْسَمَا جَزَيْتِهَا، إِنِ اللهُ نَجَّاهَا لَتَنْحَرَنَّهَا، لاَ وَفَاءَ لِنَذْرٍ فِى مَعْصِيَةِ اللهِ، وَلاَ فِيمَا لاَ يَمْلِكُ ابْنُ آدَمَ.

2505. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Abu Muhallab, dari Imran bin Hushain, dia berkata: Pernah unta milik seseorang dari bani Uqail ditawan. Lalu, unta itu diambil. Ketika Rasulullah SAW melewati orang tersebut, saat ia sedang berada pada sebuah tiang, pria itu berkata, "Wahai Muhammad, atas dasar apa kalian menawanku dan mengambil unta, padahal aku telah memeluk Islam?" Rasulullah SAW bersabda, *"Jika kamu mengatakan itu dan kamu benar (dengan apa yang kamu katakan) maka kamu memperoleh kemenangan yang besar."* Rasulullah SAW lanjut bersabda, *"Kami menangkapmu karena dosa yang dilakukan oleh sekutu-sekutumu."* Pada saat itu kaum bani Tsaqif telah menawan dua orang sahabat Nabi SAW. Setelah itu Rasulullah SAW datang dengan mengendarai keledai yang di atasnya terdapat sepotong kain. Pria itu berkata, "Wahai Muhammad, aku lapar berikanlah makanan untukku. Aku haus berikanlah minum kepadaku." Rasulullah SAW bersabda, *"Ini yang kamu butuhkan."* Kemudian satu orang tanaman ditebus dengan dua orang. Rasulullah SAW tetap menawan unta untuk dijadikan tunggangannya, —unta itu termasuk unta yang dapat berjalan cepat—. Kemudian kaum musyrikin menyerang hewan-hewan ternak di kota Madinah. Mereka pergi membawa hewan tersebut yang di dalamnya termasuk pula unta. Selain itu, mereka menawan seorang wanita dari kaum muslimin. Ketika mereka sampai, Abu Muhammad berkata, "Kemudian dia menyebutkan sebuah kalimat 'unta mereka ada di halaman rumah mereka'." Pada malam harinya seorang wanita bangun saat orang-orang masih terlelap tidur. Dia tidak meletakkan kedua tangannya pada unta melainkan unta itu mengeluarkan suaranya, hingga dia mendatangi seekor unta dan mendatangi unta milik Rasulullah SAW yang telah terlatih. Maka, wanita itu pun menaikinya dan bergegas pergi ke arah Madinah. Dia bernadzar, seandainya Allah menyelamatkannya maka dia akan menyembelih unta tersebut.

Dia (Imran) berkata, "Ketika wanita itu sampai (di Madinah) unta itu dikenali (oleh orang-orang). Lalu ada yang berkata, 'Itu adalah unta milik Rasulullah SAW.' Maka, orang-orang pun membawa wanita itu kepada Rasulullah SAW dan memberitahukan nadzar wanita tersebut. Rasulullah SAW kemudian bersabda, *'Sungguh buruk balasanmu untuknya (untuk unta), bahwa jika Allah menyelamatkannya (wanita itu) maka dia akan membunuh (unta itu). Ingatlah, tidak boleh menunaikan nadzar dalam hal bermaksiat kepada Allah dan dalam hal yang tidak disanggupi oleh manusia'."*

63. Bab: Menepati Janji yang Telah Dibuat dengan Kaum Musyrikin

٢٥٠٦- أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ ثَابِتٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْمُغِيرَةِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ مُحَرَّرِ بْنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ لَمَّا بَعَثَهُ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَنَادَى بِأَرْبَعٍ حَتَّى صَهَلَ صَوْتُهُ: أَلاَ لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلاَّ نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ، وَلاَ يَحُجَّنَّ بَعْدَ الْعَامِ مُشْرِكٌ، وَلاَ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ عُرْيَانٌ، وَمَنْ كَانَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَهْدٌ، فَإِنَّ أَجَلَهُ إِلَى أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ، فَإِذَا مَضَتِ الأَرْبَعَةُ، فَإِنَّ اللهَ بَرِيءٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ وَرَسُولُهُ.

2506. Bisyr bin Tsabit mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Mughirah, dari Asy-Sya'bi, dari Muharrar bin Abu Hurairah, dari ayahnya, dia berkata, "Aku pernah bersama Ali bin Abu Thalib saat Rasulullah SAW mengutusnya. Beliau berseru empat kali hingga suaranya terdengar kencang, *'Ingatlah, tidak akan masuk surga kecuali seorang muslim. Setelah tahun ini tidak boleh seorang musyrik menunaikan haji, orang yang tidak mengenakan pakaian tidak boleh melakukan thawaf di Baitullah. Siapa saja yang telah membuat janji dengan Rasulullah SAW, maka batas akhirnya sampai empat bulan. Jika telah lewat waktu empat bulan, maka sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya terbebas dari kaum musyrikin!'"*

64. Bab: Perdamaian yang Dilakukan Rasulullah SAW pada Perang Hudaibiyah

٢٥٠٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: اعْتَمَرَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فِي ذِي الْقَعْدَةِ، فَأَبَى أَهْلُ مَكَّةَ أَنْ يَدَعُوهُ أَنْ يَدْخُلَ مَكَّةَ حَتَّى قَاضَاهُمْ عَلَى أَنْ

يُقِيمَ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، فَلَمَّا كَتَبُوا هَذَا مَا قَاضَى عَلَيْهِ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-، قَالُوا: لاَ نُقِرُّ بِهَذَا، لَوْ نَعْلَمُ أَنَّكَ رَسُولُ اللهِ مَا مَنَعْنَاكَ شَيْئاً، وَلَكِنْ أَنْتَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ. فَقَالَ: أَنَا رَسُولُ اللهِ وَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ. فَقَالَ لِعَلِيٍّ: امْحُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ. فَقَالَ: لاَ وَاللهِ لاَ أَمْحُوهُ أَبَداً. فَأَخَذَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- الْكِتَابَ وَلَيْسَ يُحْسِنُ يَكْتُبُ فَكَتَبَ مَكَانَ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: هَذَا مَا قَاضَى عَلَيْهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ أَنْ لاَ يَدْخُلَ مَكَّةَ بِسِلاَحٍ إِلاَّ السَّيْفَ فِي الْقِرَابِ، وَأَنْ لاَ يُخْرِجَ مِنْ أَهْلِهَا أَحَداً أَرَادَ أَنْ يَتْبَعَهُ، وَلاَ يَمْنَعَ أَحَداً مِنْ أَصْحَابِهِ أَرَادَ أَنْ يُقِيمَ بِهَا. فَلَمَّا دَخَلَهَا وَمَضَى الأَجَلُ أَتَوْا عَلِيًّا، فَقَالُوا: قُلْ لِصَاحِبِكَ فَلْيَخْرُجْ عَنَّا فَقَدْ مَضَى الأَجَلُ.

2507. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami dari Isra`il, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Al Bara` bin Azib, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW menunaikan ibadah umrah pada bulan Dzulhijjah, penduduk Makkah enggan mengundang beliau untuk memasuki Makkah hingga beliau melakukan perjanjian damai kepada mereka untuk tinggal menetap selama tiga hari. Ketika mereka menulis "Inilah yang ditetapkan oleh Muhammad utusan Allah", mereka berkata, 'Kami tidak mengakui hal ini. Seandainya kami mengetahui bahwa dirimu adalah utusan Allah, niscaya kami tidak akan mencegah dirimu sedikit pun. Akan tetapi, dirimu hanyalah Muhammad putra Abdullah.' Beliau berkata, *'Aku adalah utusan Allah dan aku juga Muhammad putra Abdullah.'* Beliau lantas berkata kepada Ali, *'Hapuslah (tulisan) Muhammad utusan Allah.'* Ali berkata, 'Tidak demi Allah, aku tidak akan menghapusnya selama-lamanya.' Rasulullah SAW lalu mengambil tulisan itu, akan tetapi beliau tidak pandai menulis. Lalu Ali mengganti tulisan 'utusan Allah' dengan tulisan 'Muhammad bin Abdullah membuat perjanjian: untuk tidak masuk ke kota Makkah dengan membawa senjata kecuali jika pedang tersebut bersarung. Tidak seorang pun dari keluarga beliau yang boleh keluar untuk mengikuti beliau. Dan, beliau tidak boleh

melarang seorang sahabat pun yang ingin tinggal bersama beliau di Makkah.' Ketika beliau memasuki kota Madinah dan batas waktu telah selesai, mereka mendatangi Ali dan berkata, 'Katakan kepada sahabatmu, pergilah dari kami, batas waktu yang ditentukan telah habis'."

65. Bab: Budak Kaum Musyrikin yang Melarikan Diri kepada Kaum Muslimin

٢٥٠٨- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ، عَنِ الْحَجَّاجِ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ مِقْسَمٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: خَرَجَ إِلَى النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- عَبْدَانِ مِنَ الطَّائِفِ فَأَعْتَقَهُمَا، أَحَدُهُمَا أَبُو بَكْرَةَ.

2508. Abdullah bin Sa'id mengabarkan kepada kami, Abu Khalid menceritakan kepada kami dari Al Hajjaj, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Datang dua orang budak kepada Rasulullah SAW dari negeri Tha`if, lalu Abu Bakrah memerdekakan salah seorang dari kedua budak itu."

66. Bab: Keputusan Hukum terhadap Penduduk Quraizhah Tergantung pada Keputusan Sa'ad bin Mu'adz

٢٥٠٩- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ قَالَ: رُمِيَ يَوْمَ الأَحْزَابِ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ فَقَطَعُوا أَكْحَلَهُ، فَحَسَمَهُ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- بِالنَّارِ فَانْتَفَخَتْ يَدُهُ فَنَزَفَهُ، فَحَسَمَهُ أُخْرَى فَانْتَفَخَتْ يَدُهُ، فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ، قَالَ: اللَّهُمَّ لاَ تُخْرِجْ نَفْسِي حَتَّى تُقِرَّ عَيْنِي مِنْ بَنِي قُرَيْظَةَ. فَاسْتَمْسَكَ عِرْقُهُ فَمَا قَطَرَ قَطْرَةً حَتَّى نَزَلُوا عَلَى حُكْمِ سَعْدٍ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ فَحَكَمَ أَنْ يُقْتَلَ رِجَالُهُمْ، وَيُسْتَحْيَى نِسَاؤُهُمْ، وَذَرَارِيُّهُمْ يَسْتَعِينُ بِهِمُ الْمُسْلِمُونَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -

صلى الله عليه وسلم-: أَصَبْتَ حُكْمَ اللهِ فِيهِمْ. وَكَانُوا أَرْبَعَمِائَةٍ، فَلَمَّا فُرِغَ مِنْ قَتْلِهِمُ انْفَتَقَ عِرْقُهُ فَمَاتَ.

2509. Ahmad bin Abdullah menceritakan kepada kami, Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah, bahwa dia berkata, "Pada perang Ahzab, Sa'ad bin Mu'adz terkena lemparan (tombak). Orang-orang lalu memotong saluran darahnya dan Rasulullah SAW memanaskan (tubuhnya) dengan api. Tangannya pun menjadi bengkak hingga mengeluarkan darah. Lalu, dia kembali dipanaskan (dibakar), dan tangannya kembali membengkak. Ketika dia (Sa'ad) melihat dirinya seperti itu dia berkata, 'Ya Allah, janganlah engkau cabut nyawaku hingga hatiku menjadi senang melihat bani Quraizhah (mendapatkan hukuman).' Tak lama kemudian pembuluh darahnya pun berhenti (mengeluarkan darah). Tubuhnya tidak mengeluarkan setetes darah pun hingga orang-orang itu mendapatkan keputusan hukum Sa'ad. Sa'ad lalu diutus kepada kaum tersebut (Quraizhah) dan memutuskan agar kaum pria di antara mereka diperangi (dibunuh) dan kaum wanita dan anak-anak dijaga agar kaum muslimin mau memberikan pertolongan kepada mereka. Rasulullah SAW kemudian bersabda, *'Kamu telah menetapkan hukum Allah kepada mereka dengan benar.'* Mereka berjumlah empat ratus orang. Setelah selesai membunuh mereka semua, pembuluh darahnya pun pecah (kembali mengeluarkan darah) hingga dia wafat."

67. Bab: Rasulullah SAW Diusir dari Makkah

٢٥١٠- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي عُقَيْلٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَدِيِّ بْنِ حَمْرَاءَ الزُّهْرِيَّ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- وَهُوَ عَلَى رَاحِلَتِهِ وَاقِفاً بِالْحَزْوَرَةِ، يَقُولُ: وَاللهِ إِنَّكِ لَخَيْرُ أَرْضِ اللهِ وَأَحَبُّ أَرْضِ اللهِ إِلَى اللهِ، وَلَوْلاَ أَنِّي أُخْرِجْتُ مِنْكِ مَا خَرَجْتُ.

2510. Abdullah bin Shalih mengabarkan kepada kami, Al-Laits

menceritakan kepadaku, Uqail menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, Abu Salamah bin Abdurrahman mengabarkan kepadaku, bahwa Abdullah bin Adi bin Hamra` Az-Zuhri berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW berdiri di atas hewan tunggangan ketika berada di Hazwarah. Beliau bersabda, *'Demi Allah, kamu (Makkah) adalah bumi Allah yang paling baik dan bumi Allah yang paling dicintai oleh Allah. Seandainya aku tidak diusir darimu (Makkah) niscaya aku tidak akan keluar (dari Makkah)'."*

68. Bab: Larangan Mencela Orang-Orang yang Telah Wafat

٢٥١١- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ الرَّبِيعِ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سُلَيْمَانَ، عَنْ مُجَاهِدٍ، قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لاَ تَسُبُّوا الأَمْوَاتَ، فَإِنَّهُمْ قَدْ أَفْضَوْا إِلَى مَا قَدَّمُوا.

2511. Sa'id bin Rabi' menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Sulaiman, dari Mujahid, dia berkata: Aisyah berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Janganlah mencela orang-orang yang telah wafat, sesungguhnya mereka telah menerima (ganjaran) atas apa yang telah mereka lakukan (di dunia)'."*

69. Bab: Tidak Ada Hijrah Setelah Penaklukan Makkah

٢٥١٢- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ فَتْحِ مَكَّةَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لاَ هِجْرَةَ بَعْدَ الْفَتْحِ وَلَكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ، وَإِذَا سْتَنْفَرْتُمْ فَانْفِرُوْا.

2512. Ubaidullah bin Musa mengabarkan kepada kami dari Isra`il, dari Manshur, dari Mujahid, dari Thawus, dari Ibnu Abas, dia berkata, "Ketika hari penaklukan Makkah Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak ada hijrah setelah penaklukan (Makkah, akan tetapi berjihad dan berniatlah*

(untuk jihad). Jika kalian diminta untuk berperang, maka berjihadlah'."[452]

70. Bab: Hijrah Belum Berakhir

٢٥١٣- أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، عَنْ حَرِيزِ بْنِ عُثْمَانَ، عَنِ ابْنِ أَبِي عَوْفٍ -وَهُوَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ-، عَنِ أَبِي هِنْدٍ الْبَجَلِيِّ، وَكَانَ مِنَ السَّلَفِ، قَالَ: تَذَاكَرُوا الْهِجْرَةَ عِنْدَ مُعَاوِيَةَ وَهُوَ عَلَى سَرِيرِهِ، فَقَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: لاَ تَنْقَطِعُ الْهِجْرَةُ حَتَّى تَنْقَطِعَ التَّوْبَةُ -ثَلاَثًا- وَلاَ تَنْقَطِعُ التَّوْبَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا.

2513. Al Hakam bin Nafi' menceritakan kepada kami dari Hariz bin Utsman, dari Ibnu Abu Auf —yaitu Abdurrahman—, dari Ibnu Abu Hind Al Bajali —dia termasuk kaum salaf—, dia berkata: Orang-orang berbicara tentang hijrah di tempat Mu'awiyah, sedangkan Mu'awiyah saat itu sedang berada di atas tempat tidurnya. Dia (Mu'awiyah) kemudian berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Hijrah itu tidak berakhir hingga tobat berakhir —dia menyebutkan tiga kali—. Dan, tobat itu tidak berakhir hingga matahari terbit dari sebelah Barat'."*

71. Bab: Sabda Rasulullah SAW, *"Seandainya Bukan Karena Hijrah maka Aku Termasuk Bagian dari Kaum Anshar."*

٢٥١٤- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لَوْلاَ الْهِجْرَةُ لَكُنْتُ امْرَأً مِنَ الأَنْصَارِ.

---

[452] HR. Abu Daud, pembahasan tentang jihad, bab: kewajiban berjihad, hadits no. 2825; Muslim, *al imarah*, bab: pemba'iatan setelah penaklukan Makkah, hadits no. 1353 (3/1487); Abu Daud, pembahasan tentang jihad, bab: apakah hijrah telah berakhir? hadits no. 2480; At-Tirmidzi, pembahasan tentang perjalanan, bab: hijrah, hadits no. 1590.

2514. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Amru mengabarkan kepada kami dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Seandainya bukan karena hijrah niscaya aku termasuk orang Anshar."*

72. Bab: Ancaman bagi Seorang Pemimpin

٢٥١٥- أَخْبَرَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَا مِنْ أَمِيرِ عَشَرَةٍ إِلاَّ يُؤْتَى بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَغْلُولَةٌ يَدَاهُ إِلَى عُنُقِهِ أَطْلَقَهُ الْحَقُّ أَوْ أَوْثَقَهُ.

2515. Hajjaj bin Minhal mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Sa'id bin Yasar, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Tidaklah satu orang dari sepuluh orang pemimpin melainkan pada Hari Kiamat dia akan dihadapkan dalam keadaan kedua tangannya terbelenggu ke lehernya. Haknya akan membuatnya terlepas atau membinasakannya."*

73. Bab: Larangan Berbuat Zhalim

٢٥١٦- أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، أَخْبَرَنِي عَمْرٌو، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ الْحَارِثِ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي كَثِيرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو يُحَدِّثُ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالظُّلْمَ، فَإِنَّ الظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2516. Abu Al Walid mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Amru mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Al Harits menceritakan dari Abu Katsir, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Amru menceritakan dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Jauhilah sikap zhalim, karena*

sesungguhnya kezhaliman itu akan menjadi kegelapan (siksaan) pada Hari Kiamat."

74. Bab: Allah SWT Memperkokoh Agama ini dengan Orang yang Berbuat Dosa

٢٥١٧- أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: إِنَّ اللهَ يُؤَيِّدُ هَذَا الدِّينَ بِالرَّجُلِ الْفَاجِرِ.

2517. Al Hakam bin Nafi' mengabarkan kepada kami, Syu'aib mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, Sa'id bin Al Musayyab mengabarkan kepadaku, bahwa Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah memperkokoh agama ini dengan pria yang suka berbuat dosa."*

75. Bab: Perpecahan Umat Islam

٢٥١٨- أَخْبَرَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ، حَدَّثَنِي أَزْهَرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَرَازِيُّ، عَنْ أَبِي عَامِرٍ، عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَيِّ الْهَوْزَنِيِّ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَامَ فِينَا، فَقَالَ: أَلاَ إِنَّ مَنْ قَبْلَكُمْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ افْتَرَقُوا عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ مِلَّةً، وَإِنَّ هَذِهِ الأُمَّةَ سَتَفْتَرِقُ عَلَى ثَلاَثٍ وَسَبْعِينَ: اثْنَتَانِ وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ وَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ. قَالَ عَبْدُ اللهِ: الْحَرَازُ قَبِيلَةٌ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ .

2518. Abu Al Mughirah mengabarkan kepada kami, Shafwan menceritakan kepada kami, Azhar bin Abdullah Al Harazi menceritakan kepadaku dari Amir, dari Abdullah bin Al Hayy Al Hauzani, dari Mu'awiyah bin Abu Sufyan, bahwa ketika Rasulullah SAW berdiri di tengah-tengah kami, beliau bersabda, *"Ingatlah, sesungguhnya orang-*

orang sebelum kalian dari ahli kitab telah terpecah menjadi tujuh puluh dua golongan, dan umat ini akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga golongan, tujuh puluh dua di antaranya akan masuk neraka sedangkan yang satu masuk surga."

Abdullah berkata, "Al Harraz adalah nama kabilah dari penduduk Yaman."

76. Bab: Kewajiban Taat dan Berjamaah

٢٥١٩- حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنِ الْجَعْدِ أَبِي عُثْمَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو رَجَاءٍ الْعُطَارِدِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَرْوِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: مَنْ رَأَى مِنْ أَمِيرِهِ شَيْئاً يَكْرَهُهُ فَلْيَصْبِرْ، فَإِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَحَدٍ يُفَارِقُ الْجَمَاعَةَ شِبْراً فَيَمُوتُ إِلاَّ مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً.

2519. Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Al Ja'ad Abu Utsman, Abu Raja` Al Utharidi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas meriwayatkan hadits dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Siapa saja yang melihat sesuatu yang tidak disukainya dari diri pemimpinnya maka dia hendaknya bersabar. Sesungguhnya tidaklah seseorang memisahkan diri dari jamaah meski hanya satu jengkal kemudian meninggal melainkan dia meninggal dalam keadaan jahiliyah."*

77. Bab: Orang yang Mengacungkan Pedang kepada Kami Bukan Termasuk Golongan Kami

٢٥٢٠- أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا إِيَاسُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: مَنْ سَلَّ عَلَيْنَا

السِّلاَحَ فَلَيْسَ مِنَّا.

2520. Abu Al Walid mengabarkan kepada kami, Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami, Iyas bin Salamah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Siapa saja yang menghunuskan pedang kepada kami maka dia bukan termasuk golongan kami."*

78. Bab: Kepemimpinan Suku Quraisy

٢٥٢١- أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، عَنْ شُعَيْبِ بْنِ أَبِى حَمْزَةَ، عَنِ الزُّهْرِىِّ، قَالَ: كَانَ مُحَمَّدُ بْنُ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ يُحَدِّثُ، عَنْ مُعَاوِيَةَ، أَنَّهُ قَالَ وَهُوَ عِنْدَهُ فِى وَفْدٍ مِنْ قُرَيْشٍ: إِنِّى سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: إِنَّ هَذَا الأَمْرَ فِى قُرَيْشٍ لاَ يُعَادِيهِمْ أَحَدٌ إِلاَّ كَبَّهُ اللهُ عَلَى وَجْهِهِ مَا أَقَامُوا الدِّينَ.

2521. Al Hakam bin Nafi' mengabarkan kepada kami dari Syu'aib bin Abu Hamzah, dari Az-Zuhri, dia berkata: Muhammad bin Jubair bin Muth'im menceritakan dari Mu'awiyah, dia berkata —sedangkan dia termasuk utusan dari suku Quraisy—: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya perkara ini (kepemimpinan) berada pada kaum Quraisy. Tidaklah seseorang memusuhi mereka melainkan Allah akan menyungkurkan wajahnya (membinasakannya) selama mereka (kaum Quraisy) menegakkan agama."*

79. Bab: Keistimewaan Kaum Quraisy

٢٥٢٢- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ هُرْمُزَ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: قُرَيْشٌ، وَالأَنْصَارُ، وَمُزَيْنَةُ، وَجُهَيْنَةُ، وَأَسْلَمُ،

وَغِفَارٌ، وَأَشْجَعُ، لَيْسَ لَهُمْ مَوْلًى دُونَ اللهِ وَرَسُولِهِ.

2522. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Sufyan, dari Sa'ad bin Ibrahim, dari Abdurrahman bin Hurmuz Al A'raj, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Suku Quraisy, Anshar, Muzainah, Juhainah, Aslam, Ghifar, dan Asyja' tidak memiliki penolong selain Allah dan Rasul-Nya."*

٢٥٢٣- أَخْبَرَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: أَرَأَيْتُمْ إِنْ كَانَ أَسْلَمُ وَغِفَارٌ خَيْرًا مِنَ الْحَلِيفَيْنِ أَسَدٍ وَغَطَفَانَ أَتُرَوْنَهُمْ خَسِرُوا؟. قَالُوا: نَعَمْ. قَالَ: فَإِنَّهُمْ خَيْرٌ مِنْهُمْ. قَالَ: أَفَرَأَيْتُمْ إِنْ كَانَتْ مُزَيْنَةُ وَجُهَيْنَةُ خَيْرًا مِنْ تَمِيمٍ وَعَامِرِ بْنِ صَعْصَعَةَ -وَمَدَّ بِهَا صَوْتَهُ- أَتُرَوْنَهُمْ خَسِرُوا؟ قَالُوا: نَعَمْ. قَالَ: فَإِنَّهُمْ خَيْرٌ مِنْهُمْ.

2523. Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid, dari Abdurrahman bin Abu Bakrah, dari ayahnya, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Bagaimana pendapat kalian jika kaum Aslam dan Ghifar lebih baik dari sekutu-sekutu kaum Asad dan Ghathfan, apakah menurut kalian mereka itu merugi (karena mereka saling bersekutu)?"* Para sahabat menjawab, "Ya." Beliau bersabda, *"Mereka (Aslam dan Ghifar) lebih baik dari mereka (Asad dan Ghathfan)."* Beliau lanjut bertanya, *"Bagaimana pendapat kalian jika kaum Muzainah dan Juhainah itu dianggap lebih baik dari bani Tamim dan Amir bin Sha'sha'ah —beliau mengeraskan suaranya— apakah mereka merugi (jika bersekutu)?"* Mereka menjawab, "Ya." Beliau bersabda, *"Mereka (Muzainah dan Juhainah) lebih baik dari mereka (bani Tamim dan Amir bin Sha'sha'ah)."*

80. Bab: Keistimewaan Kaum Aslam dan Ghifar

٢٥٢٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ -هُوَ ابْنُ الْمُغِيرَةِ-، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلاَلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الصَّامِتِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: غِفَارُ غَفَرَ اللهُ لَهَا، وَأَسْلَمُ سَالَمَهَا اللهُ.

2524. Abdullah bin Maslamah menceritakan kepada kami, Sulaiman —yaitu Ibnu Al Mughirah— menceritakan kepada kami dari Humaid bin Hilal, dari Abdullah bin Ash-Shamit, dari Abu Dzar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Kaum Ghifar diampuni oleh Allah, kaum Aslam diselamatkan oleh Allah."*

٢٥٢٥- أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: غِفَارُ غَفَرَ اللهُ لَهَا، وَأَسْلَمُ سَالَمَهَا اللهُ، وَعُصَيَّةُ عَصَتِ اللهَ وَرَسُولَهُ.

2525. Al Hakam bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz menceritakan kepada kami dari Musa bin Uqbah, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Kaum Ghifar diampuni oleh Allah, kaum Aslam diselamatkan oleh Allah, sedangkan kaum Ushayyah bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya."*

81. Bab: Tidak Ada Persekutuan dalam Islam

٢٥٢٦- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. قِيلَ لِشَرِيكٍ: عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-؟ قَالَ: نَعَمْ لاَ

حِلْفَ فِي الإِسْلاَمِ، وَفِي الْجَاهِلِيَّةِ لَمْ يَزِدْهُ الإِسْلاَمُ إِلاَّ شِدَّةً وَجِدَّةً.

2526. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas. Syarik ditanya, "Hadits itu berasal dari Rasulullah SAW?" Dia menjawab, "Ya, tidak ada persekutuan dalam Islam. Persekutuan pada masa jahiliyah itu tidak ditambahkan oleh Islam selain sikap keras dan serius."

82. Bab: Budak Suatu Kaum dan Putra Saudara Perempuan Termasuk Golongan Mereka

٢٥٢٧- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: قُلْتُ لِمُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ: أَكَانَ أَنَسٌ يَذْكُرُ أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ لِلنُّعْمَانِ بْنِ مُقَرِّنٍ: ابْنُ أُخْتِ الْقَوْمِ مِنْهُمْ. قَالَ: نَعَمْ.

2527. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah berkata kepada Mu'awiyah bin Qurrah, "Apakah Anas menyebutkan bahwa Rasulullah SAW pernah berkata kepada Nu'man bin Muqarrin, *'Putra saudara perempuan (sepupu) suatu kaum termasuk golongan mereka (kaum tersebut)?'* Dia menjawab, 'Ya'."

٢٥٢٨- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَوْلَى الْقَوْمِ مِنْهُمْ، وَحَلِيفُ الْقَوْمِ مِنْهُمْ، وَابْنُ أُخْتِ الْقَوْمِ مِنْهُمْ.

2528. Sa'id bin Al Mughirah menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami dari Katsir bin Abdullah, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Budak suatu kaum termasuk golongan kaum tersebut. Sekutu suatu kaum termasuk golongan mereka (kaum tersebut), dan putra saudara perempuan suatu kaum (sepupu) termasuk golongan mereka (kaum tersebut)."*

83. Bab: Orang yang Mengakui Orang Lain Sebagai Tuannya

٢٥٢٩- حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ الدُّسْتُوَائِيُّ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ خَارِجَةَ، قَالَ: كُنْتُ تَحْتَ نَاقَةِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: مَنِ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ أَوِ انْتَمَى إِلَى غَيْرِ مَوَالِيهِ رَغْبَةً عَنْهُمْ، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لاَ يُقْبَلُ مِنْهُ صَرْفٌ وَلاَ عَدْلٌ.

2529. Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Hisyam Ad-Dustuwai menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Syahr bin Hausyab, dari Abdurrahman bin Ghanam, dari Amru bin Kharijah, dia berkata, "Aku pernah berada di bawah unta Rasulullah SAW, lalu aku mendengar beliau bersabda, *'Siapa saja yang mengakui orang lain sebagai ayahnya, atau mengakui tuan (majikan) lain sebagai majikannya karena tidak menyukai mereka, maka baginya laknat Allah, malaikat, dan seluruh manusia, serta amal wajib dan amal sunnahnya tidak diterima."*

٢٥٣٠- أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ، عَنْ سَعْدٍ وَأَبِي بَكْرَةَ أَنَّهُمَا حَدَّثَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَنِ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّهُ غَيْرُ أَبِيهِ، فَالْجَنَّةُ عَلَيْهِ حَرَامٌ.

2530. Sa'id bin Amir mengabarkan kepada kami, dari Syu'bah, dari Ashim, dari Abu Utsman, dari Sa'ad dan Abu Bakrah, keduanya menceritakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa saja yang mengakui orang lain sebagai ayah sedangkan dia mengetahui bahwa orang itu bukan ayahnya, maka haram baginya surga."*

كِتَابُ الْبُيُوعِ

PEMBAHASAN TENTANG JUAL BELI

1. Bab: Yang Halal itu Jelas dan yang Haram itu Jelas

٢٥٣١- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: الْحَلاَلُ بَيِّنٌ وَالْحَرَامُ بَيِّنٌ، وَبَيْنَهُمَا مُتَشَابِهَاتٌ لاَ يَعْلَمُهَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنِ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِعِرْضِهِ وَدِينِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ، وَقَعَ فِي الْحَرَامِ كَالرَّاعِي يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى فَيُوشِكُ أَنْ يُوَاقِعَهُ، وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى، أَلاَ وَإِنَّ حِمَى اللهِ مَحَارِمُهُ، أَلاَ وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً، إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلاَ وَهِيَ الْقَلْبُ.

2531. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Zakaria menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dia berkata: Aku mendengar Nu'man bin Basyir berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas, sedangkan di antara keduanya adalah hal-hal syubhat yang tidak diketahui banyak orang. Siapa saja yang dapat memelihara (dirinya) dari perkara-perkara syubhat, berarti dia telah menjaga kehormatan dan agamanya, sedangkan siapa saja yang terjerumus dalam hal syubhat, berarti dia telah terjerumus dalam perbuatan haram, layaknya seorang penggembala yang menggembala di sekitar daerah yang terlarang kemudian dia nyaris masuk ke dalamnya. Sesungguhnya setiap raja itu*

memiliki daerah terlarang dan sesungguhnya daerah larangan Allah itu adalah hal-hal yang diharamkan-Nya. Ketahuilah, sesungguhnya didalam setiap jasad itu terdapat segumpal daging, jika ia baik maka seluruh jasadnya akan baik pula, jika ia rusak maka seluruh jasadnya pun akan rusak. Ketahuilah (segumpal daging) itu adalah hati."[453]

2. Bab: Meninggalkan Sesuatu yang Meragukan dan melakukan Apa yang Tidak Meragukan

٢٥٣٢- أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ بُرَيْدِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ أَبِي الْحَوْرَاءِ السَّعْدِيِّ، قَالَ: قُلْتُ لِلْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ: مَا تَحْفَظُ مِنْ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-؟ قَالَ: سَأَلَهُ رَجُلٌ عَنْ مَسْأَلَةٍ لاَ أَدْرِي مَا هِيَ، فَقَالَ: دَعْ مَا يَرِيبُكَ إِلَى مَا لاَ يَرِيبُكَ.

2532. Sa'id bin Amir mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Buraid bin Abu Maryam, dari Abu Al Haura` As-Sa'di, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Hasan bin Ali, "Apa yang kamu hapal dari Rasulullah SAW?" Dia menjawab, "Seseorang pernah bertanya kepada beliau mengenai suatu masalah yang aku sendiri tidak mengetahuinya. Kemudian beliau bersabda, *'Tinggalkanlah perkara yang meragukanmu untuk kemudian (melakukan) perkara yang tidak meragukanmu'."*

٢٥٣٣- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنِ الزُّبَيْرِ أَبِي عَبْدِ السَّلاَمِ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مِكْرَزٍ الْفِهْرِيِّ، عَنْ وَابِصَةَ بْنِ مَعْبَدٍ الأَسَدِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ لِوَابِصَةَ: جِئْتَ

---

[453] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang iman, bab 39, hadits no. 52; Muslim, pembahasan tentang iman, bab 107, hadits no. 1599 (3/1219-1220); Abu Daud, pembahasan tentang jual beli, bab 3, hadits no. 3329; At-Tirmidzi, pembahasan tentang jual beli, bab 1, hadits no. 1205; An-Nasa`i, pembahasan tentang jual beli, bab 2; Ahmad, *Al Musnad*, 4/267, 269, 270, 271, dan 275.

تَسْأَلُ عَنِ الْبِرِّ وَالإِثْمِ؟. قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: فَجَمَعَ أَصَابِعَهُ فَضَرَبَ بِهَا صَدْرَهُ، وَقَالَ: اسْتَفْتِ نَفْسَكَ، اسْتَفْتِ قَلْبَكَ يَا وَابِصَةُ -ثَلاَثًا-، الْبِرُّ مَا اطْمَأَنَّتْ إِلَيْهِ النَّفْسُ وَاطْمَأَنَّ إِلَيْهِ الْقَلْبُ، وَالإِثْمُ مَا حَاكَ فِي النَّفْسِ، وَتَرَدَّدَ فِي الصَّدْرِ، وَإِنْ أَفْتَاكَ النَّاسُ وَأَفْتَوْكَ.

2533. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Az-Zahrani Abdussalam, dari Ayyub bin Abdullah bin Mikraz Al Fihri, dari Wabishah bin Ma'bad Al Asadi, bahwa Rasulullah SAW pernah bertanya kepada Wabishah, *"Apakah kamu datang untuk menanyakan tentang perbuatan baik dan perbuatan dosa?"* Wabishah berkata: Aku menjawab, "Ya." Wabishah lanjut berkata, "Lantas Rasulullah SAW mengepalkan jemarinya dan memukul dadanya dengan tangannya. Beliau lalu bersabda, *'Mintalah fatwa (petunjuk) kepada jiwamu, mintalah fatwa kepada hatimu, wahai Wabishah,'* —beliau mengatakan hal itu sebanyak tiga kali— *Perbuatan baik adalah sesuatu yang menenteramkan dan menenangkan jiwa dan hati. Sedangkan perbuatan dosa adalah sesuatu yang mengganjal di dalam jiwa dan membuat hati gelisah meski orang-orang memberi fatwa (masukan) kepadamu dan meski mereka memberi masukan kepadamu."*

3. Bab: Riba di Masa Jahiliyah

٢٥٣٤- حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَبِي حُرَّةَ الرَّقَاشِيِّ، عَنْ عَمِّهِ، قَالَ: كُنْتُ آخِذاً بِزِمَامِ نَاقَةِ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فِي أَوْسَطِ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ أَذُودُ النَّاسَ عَنْهُ، فَقَالَ: أَلاَ إِنَّ كُلَّ رِباً فِي الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوعٌ، أَلاَ وَإِنَّ اللهَ قَضَى: أَنَّ أَوَّلَ رِباً يُوضَعُ رِبَا عَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، لَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لاَ تَظْلِمُونَ وَلاَ تُظْلَمُونَ.

2534. Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin

Salamah menceritakan kepada kami, Ali bin Zaid menceritakan kepada kami, Ali bin Zaid mengabarkan kepada kami dari Abu Hurrah Ar-Raqqasyi, dari pamannya, dia berkata, "Aku pernah menuntun unta Rasulullah SAW dengan memegang tali kekangnya pada pertengahan hari tasyriq sambil berusaha mengenyahkan orang-orang darinya. Beliau kemudian bersabda, *'Ingatlah, sesungguhnya setiap riba pada masa jahiliyah dihapuskan. Ingatlah, sesungguhnya Allah telah menetapkan bahwa riba pertama yang dihapus adalah riba Abas bin Abdul Muthalib. Bagi kalian modal-modal kalian, agar kalian tidak berlaku zhalim dan dizhalimi'.*"[454]

4. Bab: Orang yang Memakan dan Memberi Makan Harta Riba

٢٥٣٥- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي قَيْسٍ، عَنْ هُذَيْلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- آكِلَ الرِّبَا وَمُؤْكِلَهُ.

2535. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Qais, dari Hudzail, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW melaknat orang yang memakan harta riba dan yang memberi makan (dengan harta riba)."

5. Bab: Ancaman bagi Pemakan Harta Riba

٢٥٣٦- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ يُونُسَ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: لَيَأْتِيَنَّ زَمَانٌ لاَ يُبَالِي الْمَرْءُ بِمَا أَخَذَ الْمَالَ بِحَلاَلٍ أَمْ بِحَرَامٍ.

2536. Ahmad bin Abdullah bin Yunus menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi'b menceritakan kepada kami dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Akan datang suatu zaman, orang tidak lagi mempedulikan darimana dia mendapatkan*

---

[454] HR. Ahmad, 5/73; Abu Daud, pembahasan tentang manasik, bab 56, hadits no. 1905; Ibnu Majah, pembahasan tentang manasik, bab 84.

harta, apakah halal atau haram."

6. Bab: Makan dari Hasil Jerih Payah Sendiri

٢٥٣٧- أَخْبَرَنَا قَبِيصَةُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَمَّتِهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِنَّ أَحَقَّ مَا يَأْكُلُ الرَّجُلُ مِنْ أَطْيَبِ كَسْبِهِ، وَإِنَّ وَلَدَهُ مِنْ أَطْيَبِ كَسْبِهِ.

2537. Qabishah mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, dari Umarah bin Umair, dari bibinya, dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya hasil terbaik yang dimakan oleh seseorang adalah hasil terbaik yang diperoleh dari usahanya sendiri. Sesungguhnya anaknya adalah termasuk hasil usahanya yang paling baik."*[455]

7. Bab: Pedagang

٢٥٣٨- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ -هُوَ ابْنُ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ-، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ رِفَاعَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- إِلَى الْبَقِيعِ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ. حَتَّى إِذَا اشْرَأَبُّوا، قَالَ: التُّجَّارُ يُحْشَرُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فُجَّاراً إِلاَّ مَنِ اتَّقَى وَبَرَّ وَصَدَقَ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: كَانَ أَبُو نُعَيْمٍ يَقُولُ: عُبَيْدُ اللهِ بْنُ رِفَاعَةَ، وَإِنَّمَا هُوَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ رِفَاعَةَ.

---

[455] HR. Abu Daud, pembahasan tentang jual beli, bab 77, hadits no. 3528; An-Nasa`i, pembahasan tentang jual beli, bab 1; Ibnu Majah, pembahasan tentang perdagangan, bab 1, hadits no. 2137, bab 64, hadits no. 2290; Ahmad, 6/31, 42, 127, 193, dan 220.

2538. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah —yaitu Ibnu Utsman bin Khutsaim—, dari Ismail bin Rifa'ah, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah SAW keluar menuju Baqi', kemudian beliau bersabda, *"Wahai para pedagang!"* Hingga ketika mereka menjulurkan leher, beliau melanjutkan, *"Para pedagang pada Hari Kiamat akan dibangkitkan dalam keadaan berdosa, kecuali pedagang yang bertakwa kepada Allah, berbuat kebajikan, dan berlaku jujur."*[456]

Abu Muhammad berkata: Abu Nu'aim berkata, "Abdullah bin Rifa'ah adalah Ismail bin Ubaid bin Rifa'ah."

8. Bab: Pedagang yang Jujur

٢٥٣٩- أَخْبَرَنَا قَبِيصَةُ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي حَمْزَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ. قَالَ عَبْدُ اللهِ: لاَ عِلْمَ لِي بِهِ إِنَّ الْحَسَنَ سَمِعَ مِنْ أَبِي سَعِيدٍ. وَقَالَ أَبُو حَمْزَةَ: هَذَا هُوَ صَاحِبُ إِبْرَاهِيمَ وَهُوَ مَيْمُونٌ الأَعْوَرُ.

2539. Qabishah mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Abu Hamzah, dari Al Hasan, dari Abu Sa'id, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Pedagang yang jujur dan amanah (di surga) akan bersama para nabi, orang-orang shiddiq, dan para syuhada."*[457]

Abdullah berkata, "Aku tidak mengetahui bahwa Hasan mendengar dari Abu Said." Dia juga berkata, "Abu Hamzah di sini adalah sahabat Ibrahim, yaitu Maimum Al A'war."

---

[456] HR. Abu Daud, pembahasan tentang jual beli, bab 77, hadits no. 3528; An-Nasa`i, pembahasan tentang jual beli, bab 1; Ibnu Majah, pembahasan tentang perdagangan, bab 1, hadits no. 2137, bab 64, hadits no. 2290; Ahmad, 6/31, 42, 127, 193, dan 220.

[457] At-Tirmidzi, pembahasan tentang jual beli, bab 4, hadits no. 1209.

9. Bab: Nasihat

٢٥٤٠- حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: بَايَعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَلَى إِقَامِ الصَّلاَةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَالنُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ.

2540. Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, Ismail bin Qais menceritakan kepada kami dari Jarir bin Abdullah, dia berkata, "Aku berba'iat kepada Rasulullah SAW untuk mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan memberikan nasihat kepada setiap muslim."

10. Bab: Larangan Berlaku Curang

٢٥٤١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّلْتِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَقِيلٍ يَحْيَى بْنُ الْمُتَوَكِّلِ، قَالَ: أَخْبَرَنِي الْقَاسِمُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- مَرَّ بِطَعَامٍ بِسُوقِ الْمَدِينَةِ فَأَعْجَبَهُ حُسْنُهُ، فَأَدْخَلَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَدَهُ فِي جَوْفِهِ، فَأَخْرَجَ شَيْئًا لَيْسَ بِالظَّاهِرِ، فَأَفَّفَ بِصَاحِبِ الطَّعَامِ، ثُمَّ قَالَ: لاَ غِشَّ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ، مَنْ غَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا.

2541. Muhammad bin Ash-Shalt menceritakan kepada kami, Abu Aqil Yahya Al Mutawakkil menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Qasim bin Abdullah mengabarkan kepadaku dari Salim, dari Ibnu Umar, bahwa ketika Rasulullah SAW melewati makanan yang ada di pasar Madinah, beliau pun takjub dengan baiknya makanan tersebut. Beliau lalu memasukkan tangan ke dalam makanan tersebut dan mengeluarkan sesuatu yang tidak jelas (benda apa itu). Beliau lalu berhenti di depan pemilik makanan dan bersabda, *"Tidak boleh ada kecurangan di antara kaum muslimin. Siapa saja yang berbuat curang terhadap kami maka dia tidak termasuk golongan kami."*

11. Bab: Penipuan

٢٥٤٢- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: لِكُلِّ غَادِرٍ لِوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُقَالُ هَذِهِ غَدْرَةُ فُلَانٍ.

2542. Sa'id bin Rabi' menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dia berkata: Aku mendengar Abu Wa`il dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Setiap penipu mempunyai bendera (tanda) pada Hari Kiamat. Lalu dikatakan, 'Ini adalah penipuan (yang dilakukan) oleh si Fulan'."*[458]

12. Bab: Larangan Menimbun Barang Dagangan

٢٥٤٣- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ مَعْمَرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ نَافِعِ بْنِ نَضْلَةَ الْعَدَوِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: لاَ يَحْتَكِرُ إِلاَّ خَاطِئٌ. مَرَّتَيْنِ.

2543. Ahmad bin Khalid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ibrahim, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Ma'mar bin Abdullah bin Nafi' bin Nadhlah Al Adawi, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah seseorang menimbun barang (dagangan) melainkan orang itu telah melakukan kesalahan."* Beliau mengulangi ucapan itu dua kali.[459]

---

[458] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang adab, bab 99, hadits no. 6177; Muslim, pembahasan tentang jihad, bab 4, hadits no. 1736 (3/1360-1361); Ibnu Majah, pembahasan tentang jihad, bab 42, hadits no. 2872; Ahmad, *Al Musnad*, 1/411, 417, dan 441.

[459] HR. Muslim, pembahasan tentang persekutuan dalam pertanian, bab: pengharaman menimbun barang dagangan bahan makanan pokok, hadits no. 1605; Abu Daud, pada pembasan tentang persewaan, bab: larangan menimbun barang dagangan, hadits no.

٢٥٤٤- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ سَالِمٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدِ بْنِ جُدْعَانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: الْجَالِبُ مَرْزُوقٌ، وَالْمُحْتَكِرُ مَلْعُونٌ.

2544. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Isra`il, dari Ali bin Salim, dari Ali bin Zaid bin Jud'an, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Orang yang mendatangkan barang dagangan memperoleh rezeki, sedangkan orang yang menimbun (barang dagangan) mendapatkan laknat."*[460]

13. Bab: Larangan Meninggikan Harga

٢٥٤٥- أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، عَنْ عَاصِمٍ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ حُمَيْدٍ وَثَابِتٍ وَقَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: غَلاَ السِّعْرُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، فَقَالَ النَّاسُ: يَا رَسُولَ اللهِ غَلاَ السِّعْرُ فَسَعِّرْ لَنَا. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِنَّ اللهَ هُوَ الْخَالِقُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ الْمُسَعِّرُ، وَإِنِّى أَرْجُو أَنْ أَلْقَى رَبِّى وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يَطْلُبُنِى بِمَظْلَمَةٍ ظَلَمْتُهَا إِيَّاهُ بِدَمٍ وَلاَ مَالٍ.

2545. Amr bin Aun mengabarkan kepada kami dari Ashim, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami dari Humaid, Tsabit dan Qatadah, dari Anas, dia berkata, "Pada zaman Rasulullah SAW, harga-harga (barang) naik. Orang-orang pun berkata, 'Wahai Rasulullah, harga barang melambung tinggi, oleh karena itu tetapkanlah harga (barang) untuk kami.' Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah adalah Sang Pencipta, Penggenggam, Pembentang rezeki, Pemberi rezeki, dan Penetap harga. Aku berharap bertemu dengan Tuhanku dan*

3447; At-Tirmidzi, pembahasan tentang jual beli, bab: penimbunan barang dagangan, hadits no. 1267; Ibnu Majah, pembahasan tentang perdagangan, bab 6, hadits no. 2154.

[460] Ibnu Majah, pembahasan tentang perdagangan, bab 6, hadits no. 2153.

tidak ada seorang pun dari kalian yang menuntut perbuatan zhalim yang aku pernah lakukan kepadanya, baik berupa darah maupun harta."[461]

14. Bab: Sikap Toleransi

٢٥٤٦- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ الْمُعْتَمِرِ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، أَنَّ حُذَيْفَةَ حَدَّثَهُمْ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ - صلى الله عليه وسلم-: تَلَقَّتِ الْمَلاَئِكَةُ رُوحَ رَجُلٍ مِمَّنْ قَبْلَكُمْ، فَقَالُوا: عَمِلْتَ مِنَ الْخَيْرِ شَيْئًا؟ فَقَالَ: لاَ. قَالُوا: تَذَكَّرْ. قَالَ: كُنْتُ أُدَايِنُ النَّاسَ فَآمُرُ فِتْيَانِي أَنْ يُنْظِرُوا الْمُعْسِرَ وَيَتَجَاوَزُوا عَنِ الْمُوسِرِ. قَالَ: قَالَ اللهُ: تَجَاوَزُوا عَنْهُ.

2546. Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Manshur bin Al Mu'tamir menceritakan kepada kami dari Rib'i bin Hirasy, bahwa Hudzaifah menceritakan kepada mereka, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Para malaikat menyambut ruh seorang pria sebelum kalian. Para malaikat itu bertanya, 'Apakah kamu pernah melakukan sedikit kebaikan?' Orang itu menjawab, 'Tidak pernah.' Para malaikat berkata, 'Ingatlah!' Orang itu menjawab, 'Aku pernah memberikan utang kepada orang-orang. Lalu, aku memerintahkan kepada budak-budakku untuk memberikan tempo bagi orang yang susah (dalam mengembalikan hutang itu), dan memberikan kelapangan bagi orang yang mampu'."* Beliau lanjut bersabda, *"Allah berfirman, 'Berikanlah kemudahan untuk pria itu'."*

---

[461] HR. Abu Daud, pembahasan tentang persewaan, bab: penetapan harga, hadits no. 3451; At-Tirmidzi, pembahasan tentang jual beli, bab: penetapan harga, hadits no. 1314; Ibnu Majah, pembahasan tentang perdagangan, bab 27, hadits no. 2200.

15. Bab: Dua Orang yang Berjual Beli Memiliki Hak Pilih Selama Keduanya Belum Berpisah

٢٥٤٧- أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ صَالِحٍ أَبِي الْخَلِيلِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ - صلى الله عليه وسلم- قَالَ: الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا، فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا، وَإِنْ كَذَبَا وَكَتَمَا مُحِقَ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا.

2547. Sa'id bin Amir mengabarkan kepada kami dari Sa'id, dari Qatadah, dari Shalih Abu Khalil, dari Abdullah bin Al Harits, dari Hakim bin Hizam, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Dua orang yang melakukan transaksi jual beli memiliki hak pilih selama keduanya (penjual dan pembeli) belum berpisah. Jika keduanya bersikap jujur dan terus terang maka keduanya akan diberkahi dalam jual belinya. Jika keduanya berdusta dan menyembunyikan (tidak jujur) maka keberkahan pada jual belinya pun hilang."*

٢٥٤٨- أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، بِإِسْنَادِهِ مِثْلَهُ.

2548. Abu Al Walid mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dengan sanad yang sama dan redaksi yang semakna.

16. Bab: Penjual dan Pembeli yang Berselisih

٢٥٤٩- أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي لَيْلَى، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: الْبَيِّعَانِ إِذَا اخْتَلَفَا وَالْبَيْعُ قَائِمٌ بِعَيْنِهِ وَلَيْسَ بَيْنَهُمَا بَيِّنَةٌ فَالْقَوْلُ مَا قَالَ الْبَائِعُ، أَوْ يَتَرَادَّانِ الْبَيْعَ.

2549. Utsman bin Muhammad mengabarkan kepada kami,

Husyaim menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Laila menceritakan kepada kami dari Al Qasim bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abdullah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Jika dua orang yang melakukan transaksi jual beli berselisih sedangkan barang (dagangannya) ada (jelas) dan di antara keduanya tidak ada bukti (atas pengakuan mereka masing-masing), maka ucapan yang dibenarkan adalah ucapan penjual atau kedua-duanya menolak jual beli tersebut."*[462]

17. Bab: Larangan Melakukan Transaksi Jual Beli yang Sudah Disepakati Pihak Lain

٢٥٥٠- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الرَّقَاشِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ -هُوَ ابْنُ إِسْحَاقَ-، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِمَاسَةَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: لاَ يَحِلُّ لاِمْرِئٍ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ أَنْ يَبِيعَ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ حَتَّى يَتْرُكَهُ.

2550. Muhammad bin Abdullah Ar-Raqqasyi mengabarkan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Muhammad —yaitu Ibnu Ishaq— menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Abdurrahman bin Syimamah, dari Uqbah bin Amir, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak dihalalkan bagi seseorang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir menjual (barang) yang sudah disepakati oleh saudaranya kecuali jika saudaranya itu meninggalkannya (tidak jadi membelinya)."*

---

[462] HR. Abu Daud, pembahasan tentang jual beli, bab: jika dua orang yang melakukan jual beli berselisih sedangkan barang dagangannya ada, hadits no. 3511; At-Tirmidzi, pembahasan tentang jual beli, bab: jika dua orang yang berjual beli berselisih, hadits no. 1270; An-Nasa`i, pembahasan tentang jual beli, bab: dua orang yang berjual berselisih tentang harga; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang jual beli, bab: jual beli dengan cara *khiyar*, hadits no. 80.

18. Bab: Khiyar dan Jaminan

٢٥٥١- حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: عُهْدَةُ الرَّقِيقِ ثَلاَثَةُ أَيَّامٍ.

2551. Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Aban bin Yazid menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Uqbah bin Amir, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"(Batas) perjanjian penjualan budak itu adalah tiga hari."*

٢٥٥٢- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، عَنْ هُمَّامٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: عُهْدَةُ الرَّقِيقِ ثَلاَثٌ. فَفَسَّرَهُ قَتَادَةُ إِنْ وَجَدَ فِي الثَّلاَثِ عَيْباً رَدَّهُ بِغَيْرِ بَيِّنَةٍ، وَإِنْ وَجَدَهُ بَعْدَ ثَلاَثٍ لَمْ يَرُدَّهُ إِلاَّ بِبَيِّنَةٍ.

2552. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami dari Hammam, dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Uqbah bin Amir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Jaminan penjualan budak itu adalah tiga hari."* Qatadah kemudian menafsirkannya: Jika pada hari ketiga ditemukan ada cacat padanya maka budak boleh dibalikkan tanpa menyertakan bukti. Jika cacatnya ditemukan setelah tiga hari maka budak tersebut tidak boleh dibalikkan kecuali ada bukti.[463]

---

[463] HR. Abu Daud, pembahasan tentang jual beli, bab 70, hadits no. 3506-3507; Ibnu Majah, pembahasan tentang perdagangan, bab 44, hadits no. 2245; Ahmad, *Al Musnad*, 4/152.

19. Bab: Hewan yang Tidak Diperas agar Susunya Terkumpul Banyak

٢٥٥٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمِنْهَالِ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ -هُوَ ابْنُ حَسَّانَ-، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَنِ اشْتَرَى شَاةً مُصَرَّاةً أَوْ لَقْحَةً مُصَرَّاةً فَهُوَ بِالْخِيَارِ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، فَإِنْ رَدَّهَا رَدَّ مَعَهَا صَاعاً مِنْ طَعَامٍ لاَ سَمْرَاءَ.

2553. Muhammad bin Al Minhal menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Hisyam —yaitu Ibnu Hassan— menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa saja yang membeli kambing musharraah (kambing yang tidak diperas susunya untuk menipu pembeli) atau unta bunting musharrah maka dia memiliki hak pilih selama tiga hari. Jika dia mengembalikannya maka dia menyertakan pengembalian (barang yang dibeli itu) dengan satu sha' makanan, bukan gandum."*[464]

---

[464] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang jual beli, bab 65, hadits no. 2151; Muslim, pembahasan tentang jual beli, bab: hukum jual beli *musharraah*, hadits no. 1524 (3/1158-1159); Abu Daud, pembahasan tentang persewaan, bab: tentang orang yang membeli *musharraah* kemudian dia tidak menyukainya, hadits no. 3443-3444-3445; At-Tirmidzi, pembahasan tentang jual beli, bab: *musharraah*, hadits no. 1251-1252; An-Nasa`i, pembahasan tentang jua beli, bab: larangan jual beli *musharraah;* Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang jual beli, bab: larangan *musawamah* dan *mubaya'ah*, hadits no. 96.

20. Bab: Larangan Jual Beli yang Mengandung Unsur Penipuan

٢٥٥٤- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا يَحْيَى الْقَطَّانُ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ.

2554. Muhammad bin Isa mengabarkan kepada kami, Yahya Al Qaththan menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang jual beli yang mengandung unsur penipuan."[465]

21. Bab: Larangan Jual Beli Buah-Buahan Hingga Jelas Buah itu Baik

٢٥٥٥- أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنْ بَيْعِ الثِّمَارِ حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهَا، نَهَى الْبَائِعَ وَالْمُشْتَرِيَ.

2555. Khalid bin Makhlad mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang jual beli buah-buahan hingga jelas buah itu baik (bagus). Beliau melarang penjual dan pembeli(nya)."[466]

---

[465] HR. Muslim, pembahasan tentang jual beli, bab: batal jual beli dengan menggunakan batu dan jual beli yang mengandung unsur penipuan, hadits no. 1513 (3/1153); Abu Daud, pembahasan tentang jual beli, bab: jual beli yang mengandung unsur penipuan, hadits no. 3376; At-Tirmidzi, pembahasan tentang jual beli, bab: larangan jual beli yang mengandung unsur penipuan, hadits no. 1230; An-Nasa`i, pembahasan tentang jual beli, bab: jual beli dengan menggunakan batu; Ibnu Majah, pembahasan tentang perdagangan, bab 23, hadits no. 2194; Ahmad, 1/116, 302 dan 2/154, 155, 250, 376, 436, 439, 496.

[466] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang jual beli, bab 82, hadits no. 2183 dan 2194; Muslim, pembahasan tentang jual beli, bab: larangan jual beli buah-buahan sebelum jelas bahwa buah itu baik, hadits no. 1534 (3/1166); Abu Daud, pembahasan tentang jual beli, bab: jual beli buah-buahan sebelum jelas baiknya buah-buahan tersebut, hadits no. 3367; At-Tirmidzi, pembahasan tentang jual beli, bab: makruhnya jual beli buah-buahan hingga jelas bahwa buah itu baik, hadits no. 1226; An-Nasa`i, pembahasan tentang jual

22. Bab: Penyakit atau Hama yang Menyerang Buah-buahan

٢٥٥٦- أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَنِ ابْتَاعَ ثَمَرَةً فَأَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ، فَلاَ يَأْخُذَنَّ مِنْهُ شَيْئاً، بِمَ تَأْخُذُ مَالَ أَخِيكَ بِغَيْرِ حَقٍّ؟.

2556. Utsman bin Umar mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang membeli buah-buahan dan ternyata buah-buahan itu diserang penyakit atau hama maka janganlah dia (penjual) mengambil sedikitpun uang dari pembeli. Apa alasan kamu mengambil harta saudaramu tanpa hak?"*

23. Bab: *Muhaaqalah* dan *Muzaabanah**

٢٥٥٧- أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، (ح) وَحَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ. قَالَ عَبْدُ اللهِ: الْمُحَاقَلَةُ بَيْعُ الزَّرْعِ بِالْبُرِّ، وَقَالُوا: كَذَلِكَ يَقُولُ ابْنُ الْمُسَيَّبِ.

2557. Amru bin Aun mengabarkan kepada kami, Khalid bin Abdullah mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Amru, Musaddad menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami

---

beli, bab: jual beli buah-buahan sebelum jelas bahwa buah itu baik; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang jual beli, bab: larangan jual beli buah-buahan hingga jelas bahwa buah itu baik, hadits no. 19; Ahmad, *Al Musnad*, 2/7, 41, 63, 75, 79, 80, 123, 262, dan 363.

* *Muhaaqalah* adalah menjual tanaman gandum yang masih berada di batangnya dengan gandum lainnya yang jumlah dan takarannya sama. *Muzaabanah* adalah menjual kurma yang masih berada di pohon dengan kurma kering.

dari Muhammad bin Amru, dari Abu Salamah, dari Abu Sa'id, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang *muhaaqalah* dan *muzaabanah*."

Abdullah berkata, "*Al Muhaaqalah* adalah menjual tananam dengan gandum." Orang-orang berkata, "Seperti itulah Ibnu Al Musayyab berkata."

24. Bab: Jual Beli *Ariyyah*

٢٥٥٨- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: رَخَّصَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فِي بَيْعِ الْعَرَايَا بِالتَّمْرِ وَالرُّطَبِ، وَلَمْ يُرَخِّصْ فِي غَيْرِ ذَلِكَ.

2558. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Al Auza'i, dari Ibnu Syihab, dari Salim, dari Ibnu Umar, dari Zaid bin Tsabit, dia berkata, "Rasulullah SAW memberikan keringanan dalam jual beli penduduk Ariyyah, yaitu menjual kurma basah dengan kurma kering. Dan beliau tidak memberikan keringanan kepada selain itu."[467]

---

[467] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang jual beli, bab 84, hadits no. 2192; Muslim, pembahasan tentang jual beli, bab: pengharaman jual beli kurma basah dengan kurma kering kecuali jual beli *Ariyyah*, hadits no. 1541 (3/1171); Abu Daud, pembahasan tentang jual beli, bab: tentang Arriyah, hadits no. 3362; At-Tirmidzi, pembahasan tentang jual beli, bab: riwayat tentang jual beli *Ariyyah* dan, hadits no. 1302; An-Nasa`i, pembahasan tentang jual beli, bab: jual beli *Ariyyah* yaitu, membeli kurma kering dengan kurma basah dan menjual kurma basah dengan kurma kering; Al Malik, pembahasan tentang jual beli, bab: jual beli *Ariyyah*, hadits no. 2268; Ahmad, 2/8, 11, dan 237.

25. Bab: Larangan Menjual Makanan sebelum Diterima

٢٥٥٩- أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: مَنِ ابْتَاعَ طَعَاماً فَلاَ يَبِعْهُ حَتَّى يَقْبِضَهُ.

2559. Khalid bin Makhlad mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Siapa saja yang menjual makanan maka dia hendaknya tidak menjualnya hingga menerimanya."*[468]

26. Bab: Larangan Menetapkan Dua Syarat Dalam Jual Beli

٢٥٦٠- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، عَنْ حُسَيْنٍ الْمُعَلِّمِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنْ سَلَفٍ وَبَيْعٍ، وَعَنْ شَرْطَيْنِ فِي بَيْعٍ وَعَنْ رِبْحِ مَا لَمْ يُضْمَنْ.

2560. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami dari Husain Al Mu'allim, dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang meminjam lalu menjual, dua syarat dalam jual beli dan keuntungan selama tidak dijamin."

27. Bab: Orang yang Menjual Budak yang Memiliki Harta

٢٥٦١- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَنِ اشْتَرَى عَبْداً وَلَمْ يَشْتَرِطْ مَالَهُ فَلاَ شَيْءَ لَهُ.

---

[468] HR. Al Bukhari dan Muslim, pembahasan tentang jual beli, bab 8, hadits no. 1528.

2561. Abdullah bin Maslamah mengabarkan kepada kami dari Ibnu Abu Dzi`b, dari Ibnu Syihab, dari Salim, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa saja yang menjual budak dan tidak mensyaratkan hartanya maka dia tidak mendapatkan apa-apa."*

28. Bab: Larangan *Munaabadzah* dan *Mulaamasah**

٢٥٦٢- أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنْ بَيْعَتَيْنِ وَعَنْ لِبْسَتَيْنِ وَعَنْ بَيْعِ الْمُنَابَذَةِ وَالْمُلاَمَسَةِ.

2562. Amru bin Aun mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Atha` bin Yazid, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang dua jenis jual beli, memakai dua pakaian, *munaabadzah* dan *mulaamasah*.

29. Bab: Jual Beli *Hashaah**

٢٥٦٣- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ -

---

* *Munaabadzah* artinya pembeli berkata kepada penjual, "Bila aku melempar suatu barang kepadamu, maka jual beli antara aku dan kamu pasti diteruskan." *Mulaamasah* artinya penjual berkata kepada pembeli, "Bila aku menyentuh suatu barang maka kamu harus membelinya."

* Maksudnya, penjual berkata, "Jika lemparanku tepat sasaran maka transaksi jual beli harus dilaksanakan."

صلى الله عليه وسلم- عَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ، وَعَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ. قَالَ عَبْدُ اللهِ: إِذَا رَمَى بِحَصًى وَجَبَ الْبَيْعُ.

2563. Abdullah bin Sa'id mengabarkan kepada kami, Uqbah bin Khalid menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang jual beli yang mengandung unsur penipuan dan jual beli *Hashaah*."

Abdullah berkata, "*Hashaah* artinya jual beli yang dilakukan dengan melempar batu saat transaksi jual beli harus dilaksanakan."

30. Bab: Larangan Jual Beli Hewan dengan Hewan

٢٥٦٤- أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ وَجَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنْ بَيْعِ الْحَيَوَانِ بِالْحَيَوَانِ نَسِيئَةً. ثُمَّ إِنَّ الْحَسَنَ نَسِيَ هَذَا الْحَدِيثَ وَلَمْ يَقُلْ جَعْفَرٌ: ثُمَّ إِنَّ الْحَسَنَ نَسِيَ هَذَا الْحَدِيثَ.

2564. Sa'id bin Amir dan Ja'far bin Aun mengabarkan kepada kami dari Sa'id, dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Samurah bin Jundub, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang jual beli hewan dengan hewan karena itu adalah riba *nasi`ah*.[469]

Al Hasan kemudian lupa akan hadits ini. Namun, Ja'far tidak berkata, "Al Hasan telah lupa akan hadits ini."

---

[469] HR. Abu Daud, pembahasan tentang jual beli, bab: jual beli hewan dengan hewan adalah riba *nasi`ah*, hadits no. 3356; At-Tirmidzi, pembahasan tentang jual beli, bab: tidak disukainya makruhnya menjual hewan dengan hewan, karena termasuk riba *nasi`ah*, hadits no. 1237; An-Nasa`i, pembahasan tentang jual beli, bab 56, hadits no. 2270.

31. Bab: Rukhshah Berutang Hewan

٢٥٦٥- أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ مَالِكٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: اسْتَسْلَفَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- بَكْرًا، فَجَاءَتْ إِبِلٌ مِنْ إِبِلِ الصَّدَقَةِ، قَالَ أَبُو رَافِعٍ: فَأَمَرَنِي أَنْ أَقْضِيَ الرَّجُلَ بَكْرَهُ، فَقُلْتُ: لَمْ أَجِدْ فِي الإِبِلِ إِلاَّ جَمَلاً خِيَاراً رَبَاعِياً. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: أَعْطِهِ إِيَّاهُ، فَإِنَّ خَيْرَ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ قَضَاءً. قَالَ عَبْدُ اللهِ: هَذَا يُقَوِّي قَوْلَ مَنْ يَقُولُ الْحَيَوَانُ بِالْحَيَوَانِ.

2565. Al Hakam bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami dari Malik lewat bacaan di hadapannya dari Zaid bin Aslam, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Rafi', maula Rasulullah SAW, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah berutang seekor anak unta. Tak lama kemudian seekor unta sedekah datang. —Abu Rafi' berkata— Maka Rasulullah SAW memerintahkanku untuk melunasi utang beliau kepada orang yang memberi utang kepada beliau. Namun aku berkata, 'Aku hanya menemukan unta pilihan.' Maka Rasulullah SAW bersabda, *'Berikan unta itu kepadanya. Sebab sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bagus dalam melunasi utang'*."

Abdullah berkata, "Ini menguatkan perkataan orang yang mengatakan bahwa jual beli hewan dengan hewan diperbolehkan."

32. Bab: Larangan Mencegat Barang Dagangan sebelum Masuk Pasar

٢٥٦٦- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمِنْهَالِ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله

عليه وسلم-: لاَ تَلَقَّوُا الْجَلَبَ، مَنْ تَلَقَّاهُ فَاشْتَرَى مِنْهُ شَيْئاً فَهُوَ بِالْخِيَارِ إِذَا دَخَلَ السُّوقَ.

2566. Muhammad bin Al Minhal mengabarkan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Hisyam bin Hassan menceritakan kepada kami dari Muhammad, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Jangan mencegat barang dagangan orang desa. Barangsiapa yang mencegatnya lalu dia membeli suatu barang darinya maka penjual boleh memilih, apabila dia sudah masuk pasar."[470]

33. Bab: Tidak Boleh Menjual Barang yang Telah Dijual kepada Orang Lain

٢٥٦٧- أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لاَ يَبِيعُ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَلاَ تَلَقَّوُا السِّلَعَ حَتَّى يُهْبَطَ بِهَا الأَسْوَاقَ وَلاَ تَنَاجَشُوا.

2567. Khalid bin Makhlad mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah sebagian dari kalian menjual (barang dagangan) yang telah dijual kepada orang lain. Janganlah kalian mencegat barang dagangan hingga barang itu diturunkan di pasar. Janganlah kalian bersaing dalam penawaran (dengan maksud menipu)."*

---

[470] HR. Muslim, pembahasan tentang jual beli, bab: pengharaman mencegat barang dagangan dari desa, hadits no. 1519; Abu Daud, pembahasan tentang persewaan, bab: mencegat barang dagangan, hadits no. 3437; At-Tirmidzi, pembahasan tentang jual beli, bab: larangan mencegat barang dagangan, hadits no. 1221; An-Nasa`i, pembahasan tentang jual beli; Ibnu Majah, pembahasan tentang perdagangan, bab: larangan mencegat barang dagangan dari desa, hadits no. 2178.

34. Bab: Uang Hasil Penjualan Anjing

٢٥٦٨- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ - صلى الله عليه وسلم- عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ، وَمَهْرِ الْبَغِيِّ، وَحُلْوَانِ الْكَاهِنِ. قَالَ عَبْدُ اللهِ: حُلْوَانُ الْكَاهِنِ مَا يُعْطَى عَلَى كَهَانَتِهِ.

2568. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepadaku dari Abu Bakar bin Abdurrahman, dari Abu Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang uang hasil penjualan anjing, uang imbalan pelacur, uang imbalan dukun."[471]

Abdullah berkata, "Maksud klimat *Hulwanul Kahin* adalah upah yang diberikan kepada dukun."

35. Bab: Larangan Menjual Khamer

٢٥٦٩- أَخْبَرَنَا يَعْلَى، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ مُسْلِمٍ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمَّا نَزَلَتِ الآيَةُ فِي آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي الرِّبَا، خَرَجَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَتَلاَهُنَّ عَلَى النَّاسِ، ثُمَّ حَرَّمَ التِّجَارَةَ فِي الْخَمْرِ.

2569. Ya'la mengabarkan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Muslim, dari Masruq, dari Aisyah, dia berkata, "Ketika turun ayat yang terdapat pada akhir surah Al Baqarah tentang riba, Rasulullah SAW keluar dan membacakan ayat-ayat tersebut kepada orang-orang. Kemudian, beliau mengharamkan perdagangan minuman khamer."

---

[471] HR.Al Bukhari, Pembahasan tentang persewaan, bab 20, hadits no. 2282; Muslim, pembahasan tentang musaqah, bab 9, hadits no. 1567.

٢٥٧٠- أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي الضُّحَى، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمَّا نَزَلَتِ الآيَاتُ مِنْ أَوَاخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ، خَرَجَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَاقْتَرَأَهُنَّ عَلَى النَّاسِ، ثُمَّ نَهَى عَنِ التِّجَارَةِ فِي الْخَمْرِ.

2570. Ishaq bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, dari Aisyah, dia berkata, "Ketika turun ayat yang terdapat pada akhir surah Al Baqarah, Rasulullah SAW keluar dan membacakan ayat-ayat tersebut kepada orang-orang. Kemudian, beliau melarang perdagangan minuman keras."

٢٥٧١- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ -هُوَ ابْنُ إِسْحَاقَ-، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي يَزِيدَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَعْلَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْ جُلُودِ الْمَيْتَةِ، فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: دِبَاغُهَا طَهُورُهَا. وَسَأَلْتُهُ عَنْ بَيْعِ الْخَمْرِ مِنْ أَهْلِ الذِّمَّةِ، فَقُلْتُ لَهُ: إِنَّ لَنَا أَعْنَاباً وَإِنَّا نَتَّخِذُ مِنْهَا هَذِهِ الْخُمُورَ فَنَبِيعُهَا مِنْ أَهْلِ الذِّمَّةِ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَهْدَى رَجُلٌ مِنْ ثَقِيفٍ أَوْ دَوْسٍ لِرَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- رَاوِيَةً مِنْ خَمْرٍ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ. فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم-: أَمَا عَلِمْتَ يَا أَبَا فُلاَنٍ أَنَّ اللهَ قَدْ حَرَّمَهَا؟. قَالَ: لاَ وَاللهِ. قَالَ: فَإِنَّ اللهَ قَدْ حَرَّمَهَا. فَالْتَفَتَ إِلَى غُلاَمِهِ، فَقَالَ: اخْرُجْ بِهَا إِلَى الْحَزْوَرَةِ فَبِعْهَا. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: أَوَمَا عَلِمْتَ يَا أَبَا فُلاَنٍ أَنَّ الَّذِي حَرَّمَ شُرْبَهَا حَرَّمَ بَيْعَهَا؟. قَالَ: فَأَمَرَ بِهَا فَأُفْرِغَتْ فِي الْبَطْحَاءِ.

2571. Ahmad bin Khalid mengabarkan kepada kami, Muhammad —yaitu Ibnu Ishaq— menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Abu Yazid, dari Al Qa'qa' bin Hakim, dari Abdurrahman bin Wa'lah, dia berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas tentang kulit hewan yang telah mati. Dia kemudian berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Menyamak kulit adalah cara menyucikannya."* Aku juga bertanya kepadanya tentang jual beli khamer dengan ahli dzimmah. Aku berkata, "Kami memiliki begitu banyak buah anggur dan kami membuat khamer dari anggur-anggur itu. Bolehkah kami menjualnya kepada ahli dzimmah?" Ibnu Abbas menjawab, "Pernah ada seorang laki-laki dari Tsaqif atau Daus menghadiahkan khamer kepada Rasulullah SAW pada haji wada'. Maka Nabi SAW bersabda kepadanya, *'Tidakkah kamu tahu, hai ayah fulan bahwa Allah telah mengharamkannya?'* Laki-laki itu berkata, 'Tidak, demi Allah.' Beliau bersabda, *'Sesungguhnya Allah telah mengharamkannya.'* Lalu laki-laki itu menoleh ke arah pelayannya dan berkata, 'Bawa keluar khamer ini ke pasar dan jual khamer itu.' Rasulullah SAW kemudian bersabda, *'Tidakkah kamu tahu, hai ayah fulan bahwa Tuhan yang telah mengharamkan meminumnya, juga mengharamkan menjualnya?'* Setelah itu laki-laki itu memerintahkan pelayannya untuk membawa khamer tersebut dan membuangnya di tanah lapang."

36. Bab: Larangan Jual Beli *Wala'*[*]

٢٥٧٢- أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَد، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَار، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنْ بَيْعِ الْوَلاَءِ وَعَنْ هِبَتِهِ. قَالَ عَبْدُ اللهِ: الأَمْرُ عَلَى هَذَا لاَ يُبَاعُ وَلاَ يُوهَبُ.

2572. Khalid bin Makhlad mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang menjual *wala'* dan menghibahkannya."

---

[*] *Wala'* adalah hak nasab dan waris budak yang telah dimerdekakan.

Abdullah berkata, "Perintah ini adalah larangan menjual dan menghibahkan wala`."

37. Bab: Jual Beli *Mudabbar**

٢٥٧٣- أَخْبَرَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيَّ قَالَ: أَعْتَقَ رَجُلٌ مِنَّا عَبْداً لَهُ عَنْ دُبُرٍ، قَالَ: فَدَعَا بِهِ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَبَاعَهُ. قَالَ جَابِرٌ: وَإِنَّمَا مَاتَ عَامَ أَوَّلَ. قِيلَ لِعَبْدِ اللهِ: تَقُولُ بِهِ؟ قَالَ: قَوْمٌ يَقُولُونَ.

2573. Hasyim bin Al Qasim mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amru bin Dinar, dia berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdullah Al Anshari berkata, "Seorang laki-laki dari kami memerdekakan seorang budak miliknya secara mudabbar (janji merdeka apabila tuannya meninggal dunia). Maka Rasulullah SAW memanggilnya, lalu laki-laki itu menjualnya. Jabir berkata, 'Sesungguhnya tuannya telah meninggal dunia di awal tahun'." Ketika Abdullah ditanya, "Kamu yang mengatakannya?" Dia menjawab, "Orang-orang yang mengatakannya."

38. Bab: Jual Beli Ibu Anak

٢٥٧٤- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: إِذَا وَلَدَتْ أَمَةُ الرَّجُلِ مِنْهُ فَهِيَ مُعْتَقَةٌ عَنْ دُبُرٍ مِنْهُ أَوْ بَعْدَهُ.

2574. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Husain bin Abdullah bin Ubaidullah bin Abas, dari Ikrimah, dari Ibnu Abas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Jika budak

---

* Menjual budak yang majikannya telah berjanji bahwa apabila dia meninggal dunia maka budak tersebut merdeka.

wanita seorang majikan melahirkan anak dari majikan tersebut maka budak wanita itu merdeka secara mudabbar atau setelahnya.

39. Bab: Sha' dan Mud Madinah

٢٥٧٥- أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ الْحَنَفِيُّ الْمَدَنِيُّ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِي مِكْيَالِهِمْ، وَبَارِكْ لَهُمْ فِي صَاعِهِمْ وَمُدِّهِمْ. يَعْنِي: الْمَدِينَةَ.

2575. Abu Muhammad Al Hanafi Al Madani mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah, dari Anas bin malik, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Ya Allah berkahilah timbangan mereka, berkahilah ukuran sha' dan mud mereka."* Yakni sha' dan mud Madinah.

40. Bab: Larangan Jual Beli Makanan yang Tidak Sepadan

٢٥٧٦- أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ بِلَالٍ، قَالَ: كَانَ عِنْدِي مُدُّ تَمْرٍ لِلنَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، فَوَجَدْتُ أَطْيَبَ مِنْهُ صَاعاً بِصَاعَيْنِ فَاشْتَرَيْتُ، فَأَتَيْتُ بِهِ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم-، فَقَالَ: مِنْ أَيْنَ لَكَ هَذَا يَا بِلَالُ ؟. قُلْتُ: اشْتَرَيْتُ صَاعاً بِصَاعَيْنِ. قَالَ: رُدَّهُ وَرُدَّ عَلَيْنَا تَمْرَنَا.

2576. Utsman bin Umar mengabarkan kepada kami, Isra`il mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Masruq, dari Bilal, dia berkata, "Pernah ada satu mud kurma milik Rasulullah SAW. Aku kemudian menemukan kurma berkualitas bagus, yang jika dijual sebanyak satu sha' maka dibayar dengan dua sha'. Aku lalu membelinya.

Setelah itu aku membawanya kepada Nabi SAW. Beliau lantas bersabda, *'Dari mana kamu mendapatkannya, hai Bilal?'* Aku berkata, 'Aku membeli satu sha' dengan bayaran dua sha.' Beliau bersabda, *'Kembalikan, dan kembalikan kurma kami.'*

٢٥٧٧- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ -هُوَ ابْنُ بِلاَلٍ-، عَنْ عَبْدِ الْمَجِيدِ بْنِ سُهَيْلِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّهُ سَمِعَ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يُحَدِّثُ: أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ وَأَبَا هُرَيْرَةَ حَدَّثَاهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- بَعَثَ أَخَا بَنِي عَدِيٍّ الأَنْصَارِيَّ، فَاسْتَعْمَلَهُ عَلَى خَيْبَرَ، فَقَدِمَ بِتَمْرٍ جَنِيبٍ -قَالَ ابْنُ مَسْلَمَةَ: يَعْنِي جَيِّداً-، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: أَكُلُّ تَمْرِ خَيْبَرَ هَكَذَا؟. قَالَ: لاَ وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا لَنَشْتَرِي الصَّاعَ بِالصَّاعَيْنِ مِنَ الْجَمْعِ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لاَ تَفْعَلُوا وَلَكِنْ مِثْلاً بِمِثْلٍ أَوْ بِيعُوا هَذَا وَاشْتَرُوا بِثَمَنِهِ مِنْ هَذَا، وَكَذَلِكَ الْمِيزَانُ.

2577. Abdullah bin Maslamah mengabarkan kepada kami, Sulaiman —yaitu Ibnu Bilal— menceritakan kepada kami dari Abdul Majid bin Suhail bin Abdurrahman, bahwa dia mendengar Sa'id bin Al Musayyab menceritakan bahwa Abu Sa'id Al Khudri dan Abu Hurairah menceritakan kepadanya, bahwa Rasulullah SAW pernah mengutus saudara bani Adi Al Anshari. Beliau lantas menjadikannya sebagai pemimpin di Khaibar. Dia datang dengan membawa kurma *Janib*. —Ibnu Salamah berkata, "Yakni kurma yang baik."— Rasulullah SAW lalu bersabda kepadanya, "*Apakah seluruh kurma Khaibar seperti ini*?" Dia berkata, "Tidak demi Allah, wahai Rasulullah SAW. Sesungguhnya kami biasa membeli satu sha' kurma ini dengan bayaran dua sha kurma lain." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Jangan kalian lakukan itu. Akan tetapi*

harus serupa jenisnya, atau juallah ini dan belilah yang lain dengan uang hasil penjualan tersebut. begitu juga jumlah timbangan."[472]

41. Bab: Larangan *Sharf*

٢٥٧٨- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسِ بْنِ الْحَدَثَانِ النَّصْرِيِّ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ هَاءَ وَهَاءَ، وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ هَاءَ وَهَاءَ، وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ هَاءَ وَهَاءَ، وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ هَاءَ وَهَاءَ، وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ هَاءَ وَهَاءَ، وَلاَ فَضْلَ بَيْنَهُمَا.

2578. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Malik bin Aus bin Al Hadatsan An-Nashri, dari Umar bin Khaththab, dia berkata: aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Emas dengan emas, ini dan ini (kontan). Perak dengan perak, ini dan ini (kontan). Kurma dengan kurma, ini dan ini (kontan). Burr dengan burr (jenis gandum), ini dan ini (kontan). Sya'ir dengan sya'ir (jenis gandum), ini dan ini (kontan). Jangan ada lebih antara keduanya."*

٢٥٧٩- أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، أَخْبَرَنَا خَالِدٌ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي الأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ، قَالَ: قَامَ أُنَاسٌ فِي إِمَارَةِ مُعَاوِيَةَ يَبِيعُونَ آنِيَةَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ إِلَى الْعَطَاءِ، فَقَامَ عُبَادَةُ بْنُ الصَّامِتِ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- نَهَى عَنْ بَيْعِ الذَّهَبِ بِالذَّهَبِ، وَالْفِضَّةِ

---

[472] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang jual beli, bab 89, hadits no. 2201-2202; Muslim, pembahasan tentang *musaqah*, bab 18, hadits no. 1593; An-Nasa`i, pembahasan tentang jual beli, bab: jual beli kurma dengan kurma, dengan ada tambahan; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang jual beli, bab: makruhnya jual beli kurma, yang dimakruhkan hadits no. 21.

* Menjual emas dengan perak, atau sebaliknya.

بِالْفِضَّةِ، وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ، وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ، وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ، وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ إِلاَّ مِثْلاً بِمِثْلٍ سَوَاءً بِسَوَاءٍ، فَمَنْ زَادَ أَوِ ازْدَادَ فَقَدْ أَرْبَى.

2579. Amr bin Aun mengabarkan kepada kami, Khalid mengabarkan kepada kami dari Khalid Al Hadzdza`, dari Abu Qilabah, dari Abu Al Asy'ats Ash-Shan'ani, dia berkata, "Beberapa orang pada masa pemerintahan Mu'awiyah menjual wadah-wadah yang terbuat dari emas dan perak kepada Atha`. Maka Ubadah bin Ash-Shamit berdiri dan berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang menjual emas dengan emas, perak dengan perak, *burr* dengan *burr*, *sya'ir* dengan *sya'ir*, garam dengan garam kecuali jika jenisnya serupa dan timbangannya sama. Barangsiapa yang melebihkan dan meminta tambah maka dia telah melakukan riba.'"[473]

42. Bab: Riba *Nasi`ah**

٢٥٨٠- أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جَرِيْرٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي يَزِيدَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: إِنَّمَا الرِّبَا فِي الدَّيْنِ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: مَعْنَاهُ دِرْهَمٌ بِدِرْهَمَيْنِ.

2580. Abu Ashim mengabarkan kepada kami dari Ibnu Jarir, dari Ubaidullah bin Abu Yazid, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Usamah bin Zaid mengabarkan kepadaku, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya riba itu ada pada pembayaran yang tidak kontan."*

---

[473] HR. Muslim, pembahasan tentang *musaqah*, bab: *sharf* dan menjual emas dengan perak secara kontan, hadits no. 1578 (3/1211); Abu Daud, pembahasan tentang jual beli, bab *sharf*, hadits no. 3349-3350; At-Tirmidzi, pembahasan tentang jual beli, bab: riwayat tentang menjual *hinthah* dengan *hinthah* yang serupa jenisnya, hadits no. 1240; An-Nasa`i, pembahasan tentang jual beli, bab: jual beli biji gandum dengan biji gandum; Ibnu Majah, pembahasan tentang perdagangan, bab 48, hadits no. 2254.

* *Riba Nasi`ah* adalah segala sesuatu yang disyaratkan pemberi utang kepada pihak yang berutang karena faktor keterlambatan atau penangguhan pelunasan.

Abdullah berkata, "Maksudnya adalah satu dirham menjadi dua dirham."

43. Bab: Rukhshah Meminta Dibayar dengan Perak daripada Emas

٢٥٨١- أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كُنْتُ أَبِيعُ الإِبِلَ بِالْبَقِيعِ، فَأَبِيعُ بِالدَّنَانِيرِ وَآخُذُ الدَّرَاهِمَ، وَأَبِيعُ بِالدَّرَاهِمِ وَآخُذُ الدَّنَانِيرَ -وَرُبَّمَا قَالَ: أَقْبِضُ- فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، رُوَيْدَكَ أَسْأَلُكَ: إِنِّي أَبِيعُ الإِبِلَ بِالْبَقِيعِ فَأَبِيعُ بِالدَّنَانِيرِ وَآخُذُ الدَّرَاهِمَ، وَأَبِيعُ بِالدَّرَاهِمِ وَآخُذُ الدَّنَانِيرَ. قَالَ: لاَ بَأْسَ أَنْ تَأْخُذَ بِسِعْرِ يَوْمِكَ مَا لَمْ تَفْتَرِقَا وَبَيْنَكُمَا شَيْءٌ.

2581. Abu Al Walid mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Umar, dia berkata: Aku Pernah menjual unta di Baqi'. Aku biasa menjual dengan nilai dinar dan mengambil bayaran dengan nilai dirham. Aku juga biasa menjual dirham dan mengambil dinar. — Terkadang dia berkata, "Aku menahan"—. Aku kemudian menemui Rasulullah SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, mohon waktumu sejenak. Aku ingin bertanya kepadamu, 'Sesungguhnya aku menjual unta di Baqi'. Aku biasa menjual dengan nilai dinar dan mengambil dengan nilai dirham dan menjual dengan nilai dirham dan mengambil dengan nilai dinar?' Beliau bersabda, *'Tidak mengapa kamu mengambil dengan nilai harga mata uang pada hari itu, selama kalian berdua (penjual dan pembeli) tidak berpisah dan di antara kalian berdua ada sesuatu'.*[474]

[474] HR. Abu Daud, pembahasan tentang jual beli, bab 14, hadits no. 3354; An-Nasa`i, pembahasan tentang jual beli, bab 50 dan 25.

44. Bab: Pegadaian

٢٥٨٢- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- وَإِنَّ دِرْعَهُ لَمَرْهُونَةٌ عِنْدَ رَجُلٍ مِنَ الْيَهُودِ بِثَلاَثِينَ صَاعاً مِنْ شَعِيرٍ.

2582. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Setelah Rasulullah SAW wafat, baju perang beliau digadaikan pada seorang Yahudi dengan harga tiga puluh sha' gandum."[475]

45. Bab: *Salaf*

٢٥٨٣- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- الْمَدِينَةَ وَهُمْ يُسْلِفُونَ فِي الثِّمَارِ فِي سَنَتَيْنِ وَثَلاَثٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: سَلِّفُوا فِي الثِّمَارِ فِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ. وَقَدْ كَانَ سُفْيَانُ يَذْكُرُهُ زَمَاناً: إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ، ثُمَّ شَكَّكَهُ عَبَّادُ بْنُ كَثِيرٍ.

2583. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Abdullah bin Katsir, dari Abu Al Minhal, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW datang ke Madinah, para penduduknya biasa melakukan *salaf* pada

---

[475] At-Tirmidzi, pembahasan tentang jual beli, bab 7, hadits no. 1214; An-Nasa`i, pembahasan tentang jual beli, bab 83; Ibnu Majah, pembahasan tentang pegadaian, bab 1, hadits no. 2439; Ahmad, *Al Musnad*, 1/236, 300, 301, 361 dan 3/102, 133, 208, dan 238.

* *Salaf* sama dengan *salam*, yaitu akad jual beli dengan menyerahkan harga barang terlebih dahulu dan barangnya akan diterima kemudian.

buah-buahan dalam jangka waktu dua sampai tiga tahun. Maka Rasulullah SAW bersabda, *'Silakan kalian melakukan salaf pada buah-buahan dalam takaran yang sudah diketahui dan timbangan yang sudah diketahui pula?'*[476]

46. Bab: Baik dalam Menimbang

٢٥٨٤- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مُحَارِبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ جَابِراً: أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- وَزَنَ لَهُ دَرَاهِمَ فَأَرْجَحَهَا.

2584. Sa'id bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Muharib, dia berkata, "Aku mendengar dari Jabir bahwa Rasulullah SAW menimbang beberapa dirham untuknya, kemudian beliau melebihkannya."

47. Bab: Melebihkan Timbangan

٢٥٨٥- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ سُوَيْدِ بْنِ قَيْسٍ، قَالَ: جَلَبْتُ أَنَا وَمَخْرَمَةُ الْعَبْدِيُّ بَزًّا مِنَ الْبَحْرَيْنِ إِلَى مَكَّةَ، فَأَتَانَا رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَمْشِي فَسَاوَمَنَا بِسَرَاوِيلَ -أَوِ اشْتَرَى مِنَّا سَرَاوِيلَ- وَثَمَّ وَزَّانٌ يَزِنُ بِالأَجْرِ، فَقَالَ لِلْوَزَّانِ: زِنْ

---

[476] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang *salam*, bab: *salam* dalam takaran yang sudah diketahui, hadits no. 2239, bab 20, hadits no. 2240, bab 7, hadits no. 2253; Muslim, pembahasan tentang *musaqah* bab: *salam*, hadits no. 1604 (3/1226-1227); Abu Daud, pembahasan tentang sewa, bab: *salaf*, hadits no. 2463; At-Tirmidzi, pembahasan tentang jual beli, bab: *salaf* pada makanan dan kurma, hadits no. 1311; An-Nasa`i, pembahasan tentang jual beli, bab: *salaf* pada buah-buahan; Ibnu Majah, pembahasan tentang perdagangan, bab 59, hadits no. 2280.

وَأَرْجِحْ. فَلَمَّا ذَهَبَ يَمْشِي، قَالُوا: هَذَا رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-.

2585. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Sufyan, dari Simak bin Harb, dari Suwaid bin Qais, dia berkata, "Aku dan Makhramah Al Abdi pernah mendatangkan pakaian dari Bahrain ke Makkah. Rasulullah SAW kemudian mendatangi kami dengan berjalan kaki dan menawar kain kami untuk membuat beberapa celana panjang —atau membeli beberapa celana panjang dari kami— Ketika itu ada seseorang yang menimbang dengan imbalan. Maka beliau bersabda, *'Timbanglah dan lebihkanlah.'* Ketika beliau pergi berjalan kaki, mereka berkata, 'Orang itu adalah Rasulullah SAW'."

48. Bab: Menunda Membayar Utang bagi Orang yang Mampu adalah Perbuatan Zhalim

٢٥٨٦- أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ، وَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيءٍ فَلْيَتْبَعْ.

2586. Khalid bin Makhlad menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Penundaan orang kaya membayar utang adalah perbuatan zhalim. Apabila salah seorang dari kalian melimpahkan utang kepada orang kaya maka hendaklah orang kaya itu menanggungnya."*[477]

---

[477] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang *hiwalah*, bab 1, hadits no. 2287; bab 2, hadits no. 2288, pembahasan tentang pinjaman; bab 12, hadits no. 2400; Muslim, pembahasan tentang *musaqah*, bab 7, hadits no. 1564; Abu Daud, pembahasan tentang jual beli, bab 68, hadits no. 1308; An-Nasa`i, pembahasan tentang jual beli, bab 100; Ibnu Majah, pembahasan tentang sedekah, bab 8, hadits no. 2403; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang jual beli, bab 40, hadits no. 84; Ahmad, *Al Musnad*, 2/71, 245, 254, 260, 315, 377, 380, 463, dan 465.

49. Bab: Memberi Tempo kepada Orang yang Kesusahan Membayar Utang

٢٥٨٧- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ تَقَاضَى ابْنَ أَبِي حَدْرَدٍ دَيْناً كَانَ لَهُ عَلَيْهِ فِي الْمَسْجِدِ، فَارْتَفَعَتْ أَصْوَاتُهُمَا حَتَّى سَمِعَهَا النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- وَهُوَ فِي بَيْتِهِ، فَخَرَجَ إِلَيْهِمَا فَنَادَى: يَا كَعْبُ. قَالَ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ. قَالَ: ضَعْ مِنْ دَيْنِكَ. فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ أَيِ الشَّطْرَ. قَالَ: قَدْ فَعَلْتُ. قَالَ: قُمْ فَاقْضِهِ.

2587. Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Yunus mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ubadiullah bin Ka'ab, dari ayahnya, bahwa ia pernah menagih utang dari Ibnu Abu Hadrad di dalam masjid. Suara bicara mereka berdua kemudian terdengar nyaring hingga Nabi SAW mendengarnya padahal beliau sedang berada di dalam rumah. Beliau pun keluar menemui mereka dan berkata, "*Hai Ka'ab!*" Dia menjawab, "Ada apa wahai Rasulullah SAW." Beliau bersabda, *"Hapuslah utangmu!"* Beliau lalu memberi isyarat kepadanya separo. Ka'ab berkata, "Aku telah melakukannya." Beliau bersabda, *"Berdiri dan lunasilah!"*

50. Bab: Memberi Tempo kepada Orang yang Kesusahan Membayar Utang

٢٥٨٨- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ رِبْعِيٍّ أَبِي الْيَسَرِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِراً أَوْ وَضَعَ عَنْهُ أَظَلَّهُ اللهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لاَ ظِلَّ

إِلاَّ ظِلُّهُ. قَالَ: فَبَرَقَ فِي صَحِيفَتِهِ، فَقَالَ: اذْهَبْ فَهِيَ لَكَ. لِغَرِيمِهِ وَذَكَرَ أَنَّهُ كَانَ مُعْسِراً.

2588. Ahmad bin Abdullah menceritakan kepada kami, Za`idah menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair, dari Rib'i Abu Al Yasar, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang memberi tempo kepada orang yang kesulitan membayar utang atau menggugurkannya, niscaya Allah akan memberi naungan kepadanya pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya." Rib'i lalu meludah ke buku catatan utang dan berkata, "Pergilah, sebab utang itu untukmu."* Ucapan ini ia tunjukkan kepada orang yang berutang dan disebutkan bahwa orang tersebut dalam keadaan sulit.

٢٥٨٩- حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْخَطْمِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ الْقُرَظِيِّ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: مَنْ نَفَّسَ عَنْ غَرِيمِهِ أَوْ مَحَا عَنْهُ، كَانَ فِي ظِلِّ الْعَرْشِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2589. Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Al Khathmi menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ka'ab Al Qurazhi, dari Abu Qatadah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa memberi keringanan kepada orang yang berutang atau menghapus utangnya maka dia akan berada di bawah naungan arasy pada Hari Kiamat."*

51. Bab: Orang yang Menemukan Hartanya pada Orang yang Telah Mengalami Kebangkrutan

٢٥٩٠- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، أَنَّ أَبَا بَكْرِ بْنَ مُحَمَّدٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ يُحَدِّثُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا بَكْرِ بْنَ عَبْدِ

الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَنْ أَدْرَكَ مَالَهُ بِعَيْنِهِ عِنْدَ إِنْسَانٍ قَدْ أَفْلَسَ أَوْ عِنْدَ رَجُلٍ قَدْ أَفْلَسَ، فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ مِنْ غَيْرِهِ.

2590. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, Abu Bakrah bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Abu Bakrah mengabarkan kepadanya, bahwa dia mendengar Umar bin Abdul Aziz menceritakan, bahwa dia mendengar Abu Bakar bin Abdurrahman bin Al Harits bin Hisyam, dia mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa saja yang mendapatkan hartanya ada pada orang yang telah mengalami kebangkrutan –atau seseorang yang telah bangkrut– maka dirinya lebih berhak atas harta tersebut daripada orang lain."*[478]

52. Bab: Anjuran Membayar Utang

٢٥٩١- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: نَفْسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ مَا كَانَ عَلَيْهِ دَيْنٌ.

2591. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Sufyan, dari Sa'ad bin Ibrahim, dari Umar bin Abu Salamah, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

---

[478] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang pinjaman, bab 14, hadits no. 2402; Muslim, pembahasan tentang *musaqah*, Bab: orang yang mendapatkan barang dagangannya ada pada pembeli, saat dia telah bangkrut, hadits no. 1559 (3/1193); Abu Daud, pembahasan tentang jual beli, bab: orang yang bangkrut mendapatkan barangnya, hadits no. 3519; At-Tirmidzi, pembahasan tentang jual beli, bab 36, hadits no. 1262; An-Nasa`i, pembahasan tentang jual beli, bab: orang yang berjualan lalu bangkrut; Ibnu Majah, pembahasan tentang hukum, bab 26, hadits no. 2358.

"Jiwa seorang mukmin berada dalam keadaan tergantung selama dia masih memiliki utang."[479]

٢٥٩٢- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الرَّقَاشِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَنْ فَارَقَ الرُّوحُ الْجَسَدَ وَهُوَ بَرِيءٌ مِنْ ثَلاَثٍ دَخَلَ الْجَنَّةَ: مِنَ الْكِبْرِ، وَالْغُلُولِ، وَالدَّيْنِ.

2592. Muhammad bin Abdullah Ar-Raqqasyi mengabarkan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Salim bin Abu Al Ja'ad, dari Ma'dan bin Abu Thalhah, dari Tsauban, maula Rasulullah SAW, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa saja yang ruhnya telah berpisah dari jasadnya, dan terbebas dari tiga hal (berikut ini), maka dirinya akan masuk surga, yaitu: sombong, menipu, dan utang."*[480]

53. Bab: Menyalatkan Mayit yang masih Memiliki Utang

٢٥٩٣- أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ وَأَبُو الْوَلِيدِ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَوْهَبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أُتِيَ بِرَجُلٍ لِيُصَلِّيَ عَلَيْهِ، فَقَالَ: صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ فَإِنَّ عَلَيْهِ دَيْناً. قَالَ أَبُو قَتَادَةَ: هُوَ عَلَيَّ يَا رَسُولَ اللهِ. قَالَ: بِالْوَفَاءِ؟. قَالَ: بِالْوَفَاءِ. قَالَ: فَصَلَّى عَلَيْهِ.

---

[479] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang jenazah, bab 76, hadits no. 1078-1079; Ibnu Majah, pembahasan tentang sedekah, bab 12, hadits no. 2413; Ahmad, *Al Musnad*, 5/276, 277, 278, 281, dan 282.

[480] HR. At-Tirmidzi; Ibnu Majah, pembahasan tentang sedekah bab 12, hadits no. 2412; Ahmad, *Al Musnad*, 5/276, 277, 278, 281, dan 282.

2593. Sa'id bin Amir dan Abu Al Walid mengabarkan kepada kami dari Syu'bah, dari Utsman bin Abdullah bin Mauhab, dari Abdullah bin Abu Qatadah, dari ayahnya, bahwa jenazah seorang laki-laki pernah dibawa ke hadapan Rasulullah SAW untuk dishalatkan. Maka beliau bersabda, *"Kalian saja yang menyalatkan teman kalian, sebab dia masih memiliki utang."* Abu Qatadah berkata, "Utang itu aku yang menanggungnya, wahai Rasulullah SAW." Beliau bersabda, *"Lunas?"* Dia berkata, "Lunas." Maka beliau pun menyalatkannya.

54. Bab: Rukhshah Menyalatkan Orang yang masih Memiliki Utang

٢٥٩٤- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا عَلَى الأَرْضِ مُؤْمِنٌ إِلاَّ وَأَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِهِ، فَمَنْ تَرَكَ دَيْناً أَوْ ضَيَاعاً فَلأُدْعَ لَهُ فَأَنَا مَوْلاَهُ، وَمَنْ تَرَكَ مَالاً فَلِعَصَبَتِهِ مَنْ كَانَ. قَالَ عَبْدُ اللهِ: ضَيَاعاً. يَعْنِي: عِيَالاً. وَقَالَ: فَلأُدْعَ لَهُ. يَعْنِي: ادْعُونِي لَهُ أَقْضِي عَنْهُ.

2594. Ubaidullah bin Musa mengabarkan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Demi jiwaku yang berada dalam genggaman-Nya, tidaklah seorang mukmin yang ada di atas muka bumi ini melainkan akulah orang yang lebih berhak menjadi walinya. Barangsiapa yang meninggalkan utang atau tanggungan, maka panggil aku. Aku yang menunaikannya. Sebab akulah walinya. Barangsiapa yang meninggalkan harta maka harta itu untuk keluarganya.*[481]

Abdullah berkata, "*Dhiya'an* artinya tanggungan, sedang *Fala`ud'a lahu* artinya panggilah aku untuk melunasinya."

---

[481] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang nafkah, bab 15, hadits no. 5371; Muslim, pembahasan tentang *faraidh*, bab: orang yang meninggalkan harta maka harta itu untuk ahli warisnya, hadits no. 1619 (3/1237); At-Tirmidzi, pembahasan tentang jenazah, bab: menyalatkan orang yang berutang, hadits no. 1619; An-Nasa`i, pembahasan tentang jenazah, bab: menyalatkan orang yang memiliki kewajiban membayar utang.

55. Bab: Orang yang Berutang akan Ditolong

٢٥٩٥- أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي فُدَيْكٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُفْيَانَ مَوْلَى الأَسْلَمِيِّينَ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِنَّ اللهَ مَعَ الدَّائِنِ حَتَّى يُقْضَى دَيْنُهُ مَا لَمْ يَكُنْ فِيمَا يَكْرَهُ اللهُ. قَالَ: وَكَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ يَقُولُ لِخَازِنِهِ: اذْهَبْ فَخُذْ لِي بِدَيْنٍ، فَإِنِّي أَكْرَهُ أَنْ أَبِيتَ لَيْلَةً إِلاَّ وَاللهُ مَعِي بَعْدَ مَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ - صلى الله عليه وسلم-.

2595. Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ismail bin Abu Fudaik menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sufyan, budak Al Aslamiyyin menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Abdullah bin Ja'far, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah bersama orang yang berutang sampai dia melunasi utangnya, selama utangnya itu bukan dalam hal yang dibenci Allah."* Abdullah bin Ja'far berkata kepada pengelola hartanya, "Pergilah dan ambilkan untukku sesuatu sebagai utang, sebab aku tidak suka melewati malam tanpa Allah bersamaku, sejak aku mendengar riwayat ini dari Rasulullah SAW."

56. Bab: Pinjaman Harus Dikembalikan

٢٥٩٦- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمِنْهَالِ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: عَلَى الْيَدِ مَا أَخَذَتْ حَتَّى تُؤَدِّيَهُ.

2596. Muhammad bin Al Minhal mengabarkan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Urwah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Samurah bin Jundub, dia

berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tangan bertanggungjawab atas apa yang telah diambil, sampai ia menunaikannya (mengembalikannya)."*[482]

57. Bab: Menunaikan Amanah dan Menghindari Sikap Khianat

٢٥٩٧- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاَءِ، حَدَّثَنَا طَلْقُ بْنُ غَنَّامٍ، عَنْ شَرِيكٍ وَقَيْسٍ، عَنْ أَبِي حَصِينٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: أَدِّ إِلَى مَنِ ائْتَمَنَكَ، وَلاَ تَخُنْ مَنْ خَانَكَ.

2597. Muhammad bin Al Ala` mengabarkan kepada kami, Thalq bin Ghannam menceritakan kepada kami dari Syarik dan Qais, dari Abu Hashin, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tunaikanlah amanah orang yang memberikan amanah (kepercayaan) kepadamu, dan janganlah mengkhianati orang yang mengkhianatimu."*[483]

58. Bab: Orang yang Memecahkan Sesuatu wajib Mengganti yang Serupa Dengannya

٢٥٩٨- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: أَهْدَى بَعْضُ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- إِلَيْهِ قَصْعَةً فِيهَا ثَرِيدٌ وَهُوَ فِي بَيْتِ بَعْضِ أَزْوَاجِهِ، فَضَرَبَتِ الْقَصْعَةَ فَانْكَسَرَتْ، فَجَعَلَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- يَأْخُذُ الثَّرِيدَ فَيَرُدُّهُ فِي الصَّحْفَةِ وَهُوَ يَقُولُ: كُلُوا، غَارَتْ

---

[482] HR. Abu Daud, pembahasan tentang jual beli, bab 88, hadits no. 3561; At-Tirmidzi, pembahasan tentang jual beli, bab 39, hadits no. 1266; Ibnu Majah, pembahasan tentang sedekah, bab 5, hadits no. 2400; Ahmad, *Al Musnad*, 5/8 dan 13.

[483] HR. Abu Daud, pembahasan tentang jual beli, bab 79, hadits no. 3535; At-Tirmidzi, pembahasan tentang jual beli, bab 38, hadits no. 1264; Ahmad, *Al Musnad*, 3/414.

أُمُّكُمْ. ثُمَّ انْتَظَرَ حَتَّى جَاءَتْ بِقَصْعَةٍ صَحِيحَةٍ فَأَخَذَهَا، فَأَعْطَاهَا صَاحِبَةَ الْقَصْعَةِ الْمَكْسُورَةِ. قَالَ عَبْدُ اللهِ: نَقُولُ بِهَذَا.

2598. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Humaid menceritakan kepada kami dari Anas, dia berkata, "Saat Nabi SAW berada di salah seorang istri beliau, salah seorang istri beliau lainnya menghadiahkan sebuah mangkuk besar berisi makanan. Maka istri beliau itu memukul mangkuk tersebut hingga pecah. Maka Nabi SAW segera mengambil makanan dan meletakkannya di piring. Lalu beliau bersabda, '*Makanlah. Ibu kalian sedang cemburu.*' Kemudian beliau menunggu sampai istri beliau tersebut membawa mangkuk yang baru. Lalu beliau mengambil mangkuk baru itu dan memberikannya kepada istri pemilik mangkuk yang pecah."

Abdullah berkata, "Kami berpendapat seperti ini."

59. Bab: *Luqathah**

٢٥٩٩- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاَءِ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ كَثِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ، عَنْ عَمْرٍو وَعَاصِمٍ ابْنَيْ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَبِيعَةَ الثَّقَفِيِّ، أَنَّ سُفْيَانَ بْنَ عَبْدِ اللهِ وَجَدَ عَيْبَةً، فَأَتَى بِهَا عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، فَقَالَ: عَرِّفْهَا سَنَةً، فَإِنْ عُرِفَتْ فَذَاكَ، وَإِلاَّ فَهِيَ لَكَ. فَلَمْ تُعْرَفْ فَلَقِيَهُ بِهَا فِي الْعَامِ الْمُقْبِلِ فِي الْمَوْسِمِ، فَذَكَرَهَا لَهُ، فَقَالَ عُمَرُ: هِيَ لَكَ، فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَمَرَنَا بِذَلِكَ. قَالَ: لاَ حَاجَةَ لِي بِهَا. فَقَبَضَهَا عُمَرُ فَجَعَلَهَا فِي بَيْتِ الْمَالِ.

2599. Muhammad bin Al Ala` mengabarkan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Al Walid bin Katsir, dia berkata: Amru bin Syu'aib menceritakan kepadaku dari Amru dan Ashim — keduanya adalah putra Sufyan bin Abdullah bin Rabi'ah Ats-Tsaqafi—,

* *Luqathah* adalah barang yang ditemukan tanpa diketahui siapa pemiliknya.

bahwa Sufyan bin Abdullah telah menemukan sebuah barang temuan. Dia kemudian membawanya kepada Umar bin Khaththab. Umar pun berkata, "Umumkan selama satu tahun. Jika ada yang mengakui maka itulah yang diharapkan. Jika tidak ada maka barang temuan itu menjadi milikmu." Namun setelah diumumkan selama setahun, tidak ada seorangpun yang mengaku. Pada tahun berikutnya, saat musim haji, Sufyan bin Abdullah bertemu dengan Umar dan dia pun menyebutkan hal ini. Maka Umar berkata, "Barang itu menjadi milikmu. Sebab Rasulullah SAW pernah memerintahkan kami seperti itu." Sufyan berkata, "Aku tidak membutuhkan barang itu." Maka Umar mengambilnya dan memasukkannya ke Baitul mal.

60. Bab: Larangan Mengambil Barang Temuan Tanah Haram

٢٦٠٠- أَخْبَرَنَا مُعَاذُ بْنُ هَانِئٍ مِنْ أَهْلِ الْبَصْرَةِ، حَدَّثَنَا حَرْبُ بْنُ شَدَّادٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ عَامَ فُتِحَتْ مَكَّةُ قَامَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ حَبَسَ عَنْ مَكَّةَ الْفِيلَ وَسَلَّطَ عَلَيْهِمْ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- وَالْمُؤْمِنِينَ، أَلاَ وَإِنَّهَا لَمْ تَحِلَّ لأَحَدٍ قَبْلِي وَلاَ تَحِلُّ لأَحَدٍ بَعْدِي، أَلاَ وَإِنَّهَا سَاعَتِي هَذِهِ حَرَامٌ لاَ يُخْتَلَى خَلاَهَا، وَلاَ يُعْضَدُ شَجَرُهَا، وَلاَ تُلْتَقَطُ سَاقِطَتُهَا إِلاَّ لِمُنْشِدٍ.

2600. Mu'adz bin Hani` —seorang penduduk Bashrah— mengabarkan kepada kami, Harb bin Syaddad menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami, Abu Salamah menceritakan kepada kami, Abu Hurairah menceritakan kepada kami, bahwa pada tahun Makkah berhasil ditaklukkan, Rasulullah SAW berdiri dan bersabda, *"Sesungguhnya Allah menahan serangan gajah ke Makkah dan memberi kekuasan kepada Rasulullah SAW dan orang-orang yang beriman atas orang-orang kafir Makkah. Ketahuilah bahwa Makkah tidak dihalalkan bagi seseorang sebelumku dan tidak dihalalkan bagi seseorang sesudahku. Ketahuilah bahwa sejak saat ini Makkah haram (terhormat).*

Tanamannya tidak boleh dipotong, pepohonannya tidak boleh ditebang dan barang temuannya tidak boleh diambil kecuali bagi orang yang mengumumkannya."

61. Bab: Barang yang Hilang

٢٦٠١- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ، عَنْ أَبِي مُسْلِمٍ، عَنِ الْجَارُودِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: ضَالَّةُ الْمُسْلِمِ حَرَقُ النَّارِ.

2601. Sa'id bin Amir menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Khalid Al Hadzdza`, dari Yazid bin Abdullah bin Asy-Syakhir, dari Abu Muslim, dari Jarud, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Barang muslim yang hilang ibarat kobaran api."*

٢٦٠٢- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ أَبِي الْعَلاَءِ، عَنْ أَبِي مُسْلِمٍ الْجَرْمِيِّ، عَنِ الْجَارُودِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: ضَالَّةُ الْمُسْلِمِ حَرَقُ النَّارِ، ضَالَّةُ الْمُسْلِمِ حَرَقُ النَّارِ، ضَالَّةُ الْمُسْلِمِ حَرَقُ النَّارِ لاَ تَقْرَبَنَّهَا. قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ اللُّقَطَةُ نَجِدُهَا؟ قَالَ: أَنْشِدْهَا وَلاَ تَكْتُمْ وَلاَ تُغَيِّبْ، فَإِنْ جَاءَ رَبُّهَا فَادْفَعْهَا إِلَيْهِ، وَإِلاَّ فَمَالُ اللهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ.

2602. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Al Jurari mengabarkan kepada kami dari Abu Al Ala`, dari Abu Muslim Al Jarmi, dari Al Jarud, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Harta muslim yang hilang ibarat kobaran api. Harta muslim yang hilang ibarat kobaran api. Harta muslim yang hilang ibarat kobaran api. Janganlah kamu mendekatinya."* Seorang pria lalu berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan barang yang kami temukan?" Beliau bersabda, *"Umumkan barang itu dan jangan disembunyikan dan jangan dihilangkan. Jika*

pemiliknya datang maka serahkan barang itu kepadanya. Jika tidak ada yang datang mengakuinya maka itu adalah harta Allah yang boleh diberikan kepada siapa saja."

62. Bab: Mengambil Harta Muslim dengan Sumpah Palsu

٢٦٠٣- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْكُوفِيُّ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنِ الْعَلاَءِ، عَنْ مَعْبَدِ بْنِ كَعْبٍ السَّلَمِيِّ، عَنْ أَخِيهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَنِ اقْتَطَعَ حَقَّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ بِيَمِينِهِ فَقَدْ أَوْجَبَ اللهُ لَهُ النَّارَ، وَحَرَّمَ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ. فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: وَإِنْ كَانَ شَيْئاً يَسِيراً يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: وَإِنْ قَضِيباً مِنْ أَرَاكٍ.

2603. Ahmad bin Ya'qub Al Kufi mengabarkan kepada kami dari Ismail bin Ja'far, dari Al Ala`, dari Ma'bad bin Ka'ab As-Salami, dari saudaranya —Abdullah bin Ka'ab—, dari Abu Umamah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mengambil hak seorang muslim dengan sumpahnya maka Allah mewajibkan api neraka dan mengharamkan surga untuknya.*" Seorang laki-laki kemudian berkata kepada beliau, "Sekalipun sedikit, wahai Rasulullah SAW?" Beliau bersabda, "*Sekalipun hanya sepotong kayu Arak.*"

٢٦٠٤- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ كَثِيرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَخَاهُ عَبْدَ اللهِ بْنَ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ يُحَدِّثُكَ أَنَّ أَبَا أُمَامَةَ الْحَارِثِيَّ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

2604. Abdullah bin Sa'id mengabarkan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Walid bin Katsir, dari Muhammad bin Ka'ab bin Malik, dia mendengar saudaranya, Abdullah bin Ka'ab bin Malik bercerita, bahwa Abu Umamah Al Al Haritsi menceritakan

kepadanya bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda. Dia kemudian menyebutkan redaksi hadits yang sama.

63. Bab: Sumpah Palsu

٢٦٠٥- أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ وَحَجَّاجٌ، قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ مُدْرِكٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا زُرْعَةَ يُحَدِّثُ، عَنْ خَرَشَةَ بْنِ الْحُرِّ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: ثَلاَثَةٌ لاَ يُكَلِّمُهُمُ اللهُ وَلاَ يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلاَ يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ مَنْ هُمْ خَابُوا وَخَسِرُوا؟ فَأَعَادَهَا، فَقُلْتُ: مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَقَالَ: الْمُسْبِلُ، وَالْمَنَّانُ، وَالْمُنَفِّقُ سِلْعَتَهُ بِالْحَلِفِ كَاذِباً.

2605. Abu Al Walid dan Hajjaj mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ali bin Mudrik menceritakan kepadaku, dia berkata: aku mendengar Abu Zur'ah bercerita dari Kharasyah bin Al Hurr, dari Abu Dzar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Ada tiga jenis manusia yang Allah tidak akan berbicara dengan mereka, tidak mau memandang mereka pada Hari Kiamat, dan tidak mensucikan mereka, dan bagi mereka adzab yang pedih."* Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, siapakah orang yang terhina dan rugi itu? Beliau kemudian mengulangi sabda beliau di atas. Aku berkata, "Siapa mereka, wahai Rasulullah SAW?" Beliau bersabda, *"Orang yang memanjangkan pakaian (karena sombong), menyebut-nyebut kebaikan dirinya dan orang yang mengaku memiliki barang dengan sumpah palsu."*

64. Bab: Mengambil Tanah Orang Lain secara Zhalim

٢٦٠٦- أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، عَنْ شُعَيْبٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، حَدَّثَنِي طَلْحَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَوْفٍ، أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ سَهْلٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ سَعِيدَ

بْنَ زَيْدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: مَنْ ظَلَمَ مِنَ الأَرْضِ شِبْراً، فَإِنَّهُ يُطَوَّقُهُ مِنْ سَبْعِ أَرَضِينَ.

2606. Al Hakam bin Nafi' mengabarkan kepada kami dari Syu'aib dari Az-Zuhri, Thalhah bin Abdullah bin Auf menceritakan kepadaku, bahwa Abdurrahman bin Sahl mengabarkan kepadanya bahwa Sa'id bin Zaid berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mengambil tanah secara zhalim walaupun sejengkal maka tujuh lapis tanah itu akan dikalungkan kepadanya.*[484]

65. Bab: Menghidupkan Lahan Kosong

٢٦٠٧- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ رَافِعٍ، أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ أَخْبَرَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَنْ أَحْيَا أَرْضاً مَيْتَةً فَلَهُ فِيهَا أَجْرٌ، وَمَا أَكَلَتِ الْعَافِيَةُ مِنْهَا فَلَهُ فِيهَا صَدَقَةٌ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: الْعَافِيَةُ. الطَّيْرُ وَغَيْرُ ذَلِكَ.

2607. Abdullah bin Sa'id mengabarkan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dia berkata, Ubaidullah bin Abdurrahman bin Rafi' mengabarkan kepadaku, bahwa Jabir bin Abdulllah mengabarkannya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa menghidupkan lahan kosong maka dia mendapatkan pahala dan apa yang dimakan burung dari lahan itu maka itu bernilai sedekah.*[485]

---

[484] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang kezhaliman, bab 13, hadits no. 2452; Muslim, pembahasan tentang *musaqah*, bab: haramnya perbuatan zhalim, merampas tanah orang lain, hadits no. 1610, 3/1330.

[485] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang hukum, bab 38, hadits no. 1379.

٢٦٠٨- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الزُّبَيْرِ الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا الْفَرَجُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ عَلْقَمَةَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ أَبْيَضَ بْنِ حَمَّالٍ السَّبَائِيُّ الْمَأْرِبِيُّ، حَدَّثَنِي عَمِّي ثَابِتُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ أَبْيَضَ، أَنَّ أَبَاهُ سَعِيدَ بْنَ أَبْيَضَ حَدَّثَهُ، عَنْ أَبْيَضَ بْنِ حَمَّالٍ، أَنَّهُ اسْتَقْطَعَ الْمِلْحَ مِنْ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- الَّذِي يُقَالُ: لَهُ مِلْحُ شَذًا بِمَأْرِبَ فَأَقْطَعَهُ، ثُمَّ إِنَّ الأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ التَّمِيمِيَّ، قَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ، إِنِّي قَدْ وَرَدْتُ الْمِلْحَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَهُوَ بِأَرْضٍ لَيْسَ بِهَا مَاءٌ، وَمَنْ وَرَدَهُ أَخَذَهُ وَهُوَ مِثْلُ مَاءِ الْعِدِّ. فَاسْتَقَالَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- الأَبْيَضَ فِي قَطِيعَتِهِ فِي الْمِلْحِ، فَقُلْتُ: قَدْ أَقَلْتُهُ عَلَى أَنْ تَجْعَلَهُ مِنِّي صَدَقَةً. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: هُوَ مِنْكَ صَدَقَةٌ وَهُوَ مِثْلُ مَاءِ الْعِدِّ مَنْ وَرَدَهُ أَخَذَهُ. قَالَ: وَقَطَعَ لَهُ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَرْضاً وَكَذَا بِالْجَوْفِ جَوْفِ مُرَادٍ مَكَانَهُ حِينَ أَقَالَهُ مِنْهُ. قَالَ الْفَرَجُ: فَهُوَ عَلَى ذَلِكَ مَنْ وَرَدَهُ أَخَذَهُ.

2608. Abdullah bin Az-Zubair Al Humaidi mengabarkan kepada kami, Al Faraj bin Sa'id bin Al Qamah bin Sa'id bin Abyadh bin Hammal As-Sabba`i Al Ma`ribi menceritakan kepada kami, pamanku Tsabit bin Sa'id bin Abyadh menceritakan kepadaku, bahwa ayahnya, Sa'id bin Abyadh menceritakan kepadanya dari Abyadh bin Hammal, bahwa dia meminta wilayah Milh kepada Rasulullah SAW. Wilayah itu disebut juga Milh Syadzdza di Ma'rib. Beliau kemudian memberikannya. Kemudian Aqra' bin Habis At-Taimimi berkata, "Wahai Nabi Allah, sesungguhnya aku pernah datang ke Milh di masa jahiliyah. Milh adalah lahan yang tak berair. Siapa yang mendatanginya maka dialah yang mengambilnya. Ia seperti air Idd. Maka Nabi SAW menarik kembali pemberiannya kepada

---

* Lahan kosong yang diberikan penguasa kepada salah seorang warganya.

Abyadh. Aku lalu berkata, "Aku telah melepaskannya dengan syarat engkau menjadikannya sebagai sedekah dariku." Rasulullah SAW bersabda, "*Ia darimu sebagai sedekah. Ia seperti air Idd. Barangsiapa yang mendatanginya maka dia boleh mengambil air itu.*" Lalu Rasulullah SAW memberikan untuk Abyadh sebuah lahan dan kebun kurma yang berada di pedalaman Murad ketika memintanya melepaskan tanah tersebut darinya.

Abu Al Farj berkata, "Sejak itu tanah tersebut seperti itu, yakni siapa saja yang mendatanginya, ia boleh mengambilnya."

٢٦٠٩- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَقْطَعَهُ أَرْضاً، قَالَ: فَأَرْسَلَ مَعِي مُعَاوِيَةَ، قَالَ: أَعْطِهَا إِيَّاهُ. قَالَ يَحْيَى: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ، بِهَذَا الْحَدِيثِ.

2609. Muhammad bin Basysyar mengabarkan kepada kami, Ghundar menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Alqamah bin Wa`il, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW memberikan kepadanya sebuah lahan. Lalu beliau mengirim Mu'awiyah bersamaku. Beliau bersabda, "*Berikan lahan itu kepadanya.*"

Yahya berkata, "Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Ghundar menceritakan kepada kami dengan redaksi hadits ini."[486]

67. Bab: Keistimewaan Bercocok Tanam

٢٦١٠- أَخْبَرَنَا الْمُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ الأَعْمَشُ، حَدَّثَنَا أَبُو سُفْيَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ،

[486] HR. Abu Daud, pembahasan tentang pajak dan kepemimpinan, bab: memberikan lahan, hadits no. 3508-3509; At-Tirmidzi, pembahasan tentang hukum, bab: lahan yang diberikan penguasa kepada warganya, hadits no. 1381; Ahmad, *Al Musnad*, 6/399.

يَقُولُ: حَدَّثَتْنِي أُمُّ مُبَشِّرٍ امْرَأَةُ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فِي حَائِطٍ لِي، فَقَالَ: يَا أُمَّ مُبَشِّرٍ أَمُسْلِمٌ غَرَسَ هَذَا أَمْ كَافِرٌ؟. قُلْتُ: مُسْلِمٌ. فَقَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْساً فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ، أَوْ دَابَّةٌ، أَوْ طَيْرٌ، إِلاَّ كَانَتْ لَهُ صَدَقَةٌ.

2610. Al Mu'alla bin Asad mengabarkan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, Sulaiman Al A'masy menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata, Ummu Mubasysyir —istri Zaid bin Al Haritsah— menceritakan kepadaku, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah menemuiku di sebuah kebun milikku, lalu beliau bersabda, '*Hai Ummu Mubasysyir, apakah muslim yang menanam pohon-pohon ini atau kafir*?' Aku menjawab, "Muslim." Beliau bersabda, "*Tidak seorang muslim pun yang menanam sebuah tanaman lalu tanaman itu dimakan oleh manusia, binatang melata atau burung kecuali itu bernilai sedekah untuknya.*"

68. Bab: Lahan Khusus yang Tidak Boleh Dimasuki Oleh Orang Lain

٢٦١١- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الزُّبَيْرِ، حَدَّثَنَا الْفَرَجُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمِّي ثَابِتُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ سَعِيدٍ، عَنْ جَدِّهِ أَبْيَضَ بْنِ حَمَّالٍ، أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنْ حِمَى الأَرَاكِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لاَ حِمَى فِي الأَرَاكِ. فَقَالَ: أَرَاكَةٌ فِي حِظَارِي. فَقَالَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم-: لاَ حِمَى فِي الأَرَاكِ، قَالَ فَرَجٌ -يَعْنِي ابْنُ أَبْيَضَ-: بِحِظَارِي الأَرْضَ الَّتِي فِيهَا الزَّرْعُ الْمُحَاطُ عَلَيْهَا.

2611. Abdullah bin Az-Zubair mengabarkan kepada kami, Al Faraj bin Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Pamanku —Tsabit bin Sa'id— mengabarkan kepadaku dari ayahnya —Said—, dari kakeknya —

Abyadh bin Hammal—, bahwa dia pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang lahan khusus yang tidak boleh dimasuki oleh orang lain. Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada lahan khusus yang tidak boleh dimasuki oleh orang lain pada lahan yang ditumbuhi pohon-pohon Arak.*" Dia berkata, "Ada pohon Arak di kebunku." Nabi SAW bersabda, "*Tidak ada lahan khusus yang tidak boleh dimasuki oleh orang lain pada lahan yang ditumbuhi pohon-pohon Arak.*"

Al Faraj —yaitu Ibnu Abyadh— berkata, "Di tengah-tengah tanah kebunku yang ditumbuhi tanaman ada pohon Arak."

69. Bab: Larangan Jual Beli Air

٢٦١٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ، قَالَ: سَمِعْتُ إِيَاسَ بْنَ عَبْدٍ الْمُزَنِيَّ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: لاَ تَبِيعُوا الْمَاءَ، فَإِنِّي سَمِعْتُ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- يَنْهَى عَنْ بَيْعِ الْمَاءِ. وَقَالَ عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ: لاَ نَدْرِي أَيَّ مَاءٍ؟ قَالَ: يَقُولُ لاَ أَدْرِي مَاءً جَارِياً، أَوِ الْمَاءَ الْمُسْتَقَى.

2612. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Abu Al Minhal, dia berkata: Aku mendengar Iyas bin Abdin Al Muzani —salah seorang sahabat Nabi SAW— berkata, "Janganlah menjual air, karena aku mendengar Rasulullah SAW melarang jual beli air." Amru bin Dinar berkata, "Tidak diketahui (dengan jelas) air apa yang dimaksud." Dia berkata, "Aku tidak tahu air yang mengalir atau air yang tidak mengalir."

70. Bab: yang Tidak Halal untuk Dicegah

٢٦١٣- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا كَهْمَسٌ، عَنْ سَيَّارٍ -رَجُلٌ مِنْ فَزَارَةَ-، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ بُهَيْسَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-: أَنَّهُ أَتَى

النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- فَاسْتَأْذَنَهُ فَدَخَلَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ قَمِيصِه، وَقَدْ قَالَ عُثْمَانُ: فَالْتَزَمَهُ، فَقَالَ: مَا الشَّيْءُ الَّذِى لاَ يَحِلُّ مَنْعُهُ؟ فَقَالَ: الْمِلْحُ وَالْمَاءُ. فَقَالَ: مَا الشَّيْءُ الَّذِى لاَ يَحِلُّ مَنْعُهُ؟ قَالَ: أَنْ تَفْعَلَ الْخَيْرَ خَيْرٌ لَكَ. قَالَ: مَا الشَّيْءُ الَّذِى لاَ يَحِلُّ مَنْعُهُ؟ قَالَ: أَنْ تَفْعَلَ الْخَيْرَ خَيْرٌ لَكَ. وَانْتَهَى إِلَى الْمِلْحِ وَالْمَاءِ. قِيلَ لِعَبْدِ اللهِ تَقُولُ بِهِ؟ فَأَوْمَأَ بِرَأْسِهِ.

2613. Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Kahmas menceritakan kepada kami dari Sayyar —seseorang dari Qazarah—, dari ayahnya, dari Buhaisah, dari Nabi SAW, bahwa Buhaisah pernah datang menemui Nabi SAW. Setelah meminta izin untuk masuk dan diberi izin, dia masuk di antara beliau dan pakaian beliau. —Utsman berkata, "Beliau kemudian memeluknya."— Buhaisah berkata, "Apa yang tidak boleh dicegah?" Beliau bersabda, "*Garam dan air.*" Dia berkata, "Apa yang tidak boleh dicegah?" Beliau bersabda, "*Kamu melakukan kebaikan yang baik bagimu.*" Dia berkata, "Apa yang tidak boleh dicegah?" Beliau bersabda, "*Kamu melakukan kebaikan yang baik bagimu.*" Dan beliau juga menyebutkan tidak boleh mencegah (melarang orang untuk mengambil-*penj*) garam dan air." Dikatakan kepada Abdullah, "Kamu setuju?" Dia kemudian memberi isyarat setuju dengan kepalanya.

71. Bab: Peraturan yang Diberlakukan Rasulullah SAW Atas Penduduk Khaibar

٢٦١٤- حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، حَدَّثَنِى نَافِعٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَامَلَ خَيْبَرَ بِشَطْرِ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ أَوْ زَرْعٍ.

2614. Musaddad menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' menceritakan kepadaku dari Abdullah, bahwa Rasulullah SAW memberlakukan atas penduduk

Khaibar, bahwa mereka wajib menyerahkan setengah dari buah kurma atau hasil ladang yang dipanen di Khaibar.[487]

72. Bab: Larangan *Mukhabarah**

٢٦١٥- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ، عَنْ زَكَرِيَّا بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِراً يَقُولُ: كُنَّا نُخَابِرُ قَبْلَ أَنْ يَنْهَانَا رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنِ الْخَبْرِ بِسَنَتَيْنِ أَوْ ثَلاَثٍ عَلَى الثُّلُثِ وَالشَّطْرِ وَشَيْءٍ مِنَ التِّبْنِ، فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَحْرُثْهَا، فَإِنْ كَرِهَ أَنْ يَحْرُثَهَا فَلْيَمْنَحْهَا أَخَاهُ، فَإِنْ كَرِهَ أَنْ يَمْنَحَهَا أَخَاهُ فَلْيَدَعْهَا.

2615. Abu Al Hasan mengabarkan kepada kami dari Zakaria bin Ishaq, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami, bahwa dia mendengar Jabir berkata, "Kami pernah melakukan *mukhabarah* sebelum Rasulullah SAW melarang kami selama dua atau tiga tahun, dengan bagian sepertiga, setengah dan sedikit dari *tibn*. Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang memiliki lahan maka dia hendaknya menanaminya. Jika tidak mau menanaminya maka dia hendaknya memberikannya kepada saudaranya. Jika tidak mau memberikan kepada saudaranya maka dia hendaknya membiarkan lahan tersebut.*"

73. Bab: Larangan *Muzara'ah** dengan Bagian Sepertiga dan Seperempat

٢٦١٦- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ مُسْهِرٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّائِبِ، قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مُغَفَّلٍ عَنِ

---

[487] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang persewaan, bab 22, hadits no. 2285; Muslim, pembahasan tentang *musaqah*, bab 1, hadits no. 1551, 3/1186.

* Menanami tanah orang lain dengan mendapatkan bagian tertentu dari hasilnya.

* Menanami lahan orang lain dengan imbalan sebagian dari hasil lahan tersebut.

الْمُزَارَعَةِ، فَقَالَ: أَخْبَرَنِي ثَابِتُ بْنُ الضَّحَّاكِ الأَنْصَارِيُّ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ - صلى الله عليه وسلم- نَهَى عَنِ الْمُزَارَعَةِ. قَالَ لِعَبْدِ اللهِ: تَقُولُ بِهِ؟ قَالَ: لاَ، أَقُولُ بِالأَوَّلِ.

2616. Muhammad bin Uyainah mengabarkan kepada kami dari Ali bin Mushir, dari Abu Ishaq Asy-Syaibani, dari Abdullah bin As-Sa`ib, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Abdullah bin Mughaffal mengenai *muzara'ah*. Dia kemudian berkata, "Tsabit bin Adh-Dhahhak Al Anshari mengabarkan kepadaku bahwa Rasulullah SAW melarang *muzara'ah*." Dia berkata kepada Abdullah, "Kamu berpendapat seperti itu?" Dia menjawab, "Tidak, aku berpendapat seperti yang pertama."[488]

74. Bab: Larangan Menjual Tanah Selama Dua Tahun

٢٦١٧- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنْ بَيْعِ الأَرْضِ الْبَيْضَاءِ سَنَتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا.

2617. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Zuhri menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang menjual tanah yang tidak ada tanaman atau pepohonannya selama dua atau tiga tahun."

75. Bab: Rukhshah Menyewa Tanah dengan Kompensasi Emas dan Perak

٢٦١٨- أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عِكْرِمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ

[488] HR. Muslim, pembahasan tentang jual beli, bab 20, hadits no. 1549, 3/1183-1184.

هِشَامٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَبِيبَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، قَالَ: كُنَّا نُكْرِي الأَرْضَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ - صلى الله عليه وسلم- بِمَا عَلَى السَّوَاقِي مِنَ الزَّرْعِ وَبِمَا صَعِدَ مِنَ الْمَاءِ مِنْهَا، فَنَهَانَا رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنْ ذَلِكَ، وَأَذِنَ لَنَا -أَوْ قَالَ: رَخَّصَ لَنَا- فِي أَنْ نُكْرِيَهَا بِالذَّهَبِ وَالْوَرِقِ.

2618. Ishaq bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Sa'd mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Ikrimah bin Abdurrahman bin Al Harits bin Hisyam, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Abu Labibah, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Sa'd bin Abu Waqqash, dia berkata, "Kami pernah menyewa tanah pada masa Rasulullah SAW dengan (imbalan) tumbuhan yang ada di tepi, juga dengan (kompensasi) tanaman yang tumbuh karena air dari sana. Rasulullah SAW kemudian melarang kami dari hal itu. Beliau mengizinkan kami —atau Sa'd bin Abu Waqash berkata, "memberi keringanan kepada kami."— untuk menyewanya dengan emas dan perak."

76. Bab: Memperkirakan Buah yang Masih Berada di Atas Pohon dengan Taksiran

٢٦١٩- حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ خُبَيْبِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَسْعُودِ بْنِ نِيَارٍ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: جَاءَ سَهْلُ بْنُ أَبِي حَثْمَةَ إِلَى مَجْلِسِنَا فَحَدَّثَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: إِذَا خَرَصْتُمْ فَخُذُوا وَدَعُوا، دَعُوا الثُّلُثَ، فَإِنْ لَمْ تَدَعُوا الثُّلُثَ، فَدَعُوا الرُّبُعَ.

2619. Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Khubaib bin Abdurrahman, dari Abdurrahman bin Mas'ud bin Niyar Al Anshari, dia berkata:

Sahl bin Abu Hatsmah datang ke majlis kami kemudian menceritakan bahwa Nabi SAW bersabda, "Apabila kalian memperkirakan buah yang masih berada di atas pohon dengan taksiran, maka ambillah dan sisakanlah. Tinggalkannya sepertiganya. Jika kalian tidak meninggalkan sepertiganya, maka tinggalkanlah seperempatnya."

77. Bab: Larangan Melacurkan Budak Perempuan

٢٦٢٠- حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جُحَادَةَ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنْ كَسْبِ الإِمَاءِ.

2620. Sahl bin Hammad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Juhadah menceritakan kepada kami dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang melacurkan budak perempuan."[489]

78. Bab: Larangan Mengambil Uang Hasil Bekam

٢٦٢١- أَخْبَرَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ قَارِظٍ، أَنَّ السَّائِبَ بْنَ يَزِيدَ حَدَّثَهُ، أَنَّ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ حَدَّثَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: كَسْبُ الْحَجَّامِ خَبِيثٌ، وَمَهْرُ الْبَغِيِّ خَبِيثٌ، وَثَمَنُ الْكَلْبِ خَبِيثٌ.

2621. Wahb bin Jarir mengabarkan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Yahya, dari Ibrahim bin Abdullah bin Qarizh, bahwa As-Sa`ib bin Yazid menceritakan kepadanya,

---

[489] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang sewa-menyewa, bab 20, hadits no. 2283; Abu Daud, pembahasan tentang jual-beli, bab 39, hadits no. 3425; Ahmad, *Al Musnad*, 2/287, 282, 438 454, dan 4/341.

bahwa Rafi' bin Khadij menceritakan kepadanya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Uang hasil membekam itu kotor, uang hasil zina itu kotor, dan uang hasil menjual anjing itu kotor."[490]

79. Bab: Rukhshah Uang Hasil Bekam yang Boleh Diambil

٢٦٢٢- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا حُمَيْدٌ الطَّوِيلُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- حَجَمَهُ أَبُو طَيْبَةَ، وَأَمَرَ لَهُ بِصَاعَيْنِ مِنْ طَعَامٍ .

2622. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Humaid Ath-Thawil mengabarkan kepada kami dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW dibekam oleh Abu Thaibah, kemudian beliau memerintahkan untuk memberinya dua sha' makanan.[491]

80. Bab: Larangan Mengambil Upah Hasil Menyewakan Unta untuk Dikawinkan

٢٦٢٣- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنْ ثَمَنِ عَسْبِ الْفَحْلِ.

2623. Muhammad bin Isa mengabarkan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Hazim,

---

[490] HR. Muslim, pembahasan tentang *musaqah*, bab 8, hadits no. 1568 (3/1199); Abu Daud, pembahasan tentang jual-beli, bab 38, hadits no. 3421; At-Tirmidzi, pembahasan tentang jual-beli, bab 46, hadits no. 1275; Ahmad, *Al Musnad*, 3/464, 465 dan 4/141.

[491] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang kedokteran, bab 13, hadits no. 5696; Muslim, pembahasan tentang *Musaqah*, bab 11, hadits no. 1477 (3/1204-1205); At-Tirmidzi, pembahasan tentang jual-beli, bab 48, hadits no. 1278; Ahmad, *Al Musnad*, 3/181, 381 dan 5/436; Abu Daud, pembahasan tentang jual-beli, bab 38, hadits no. 3424.

dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang mengambil upah hasil menyewakan unta untuk dikawinkan."[492]

٢٦٢٤- أَخْبَرَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ الْمُهْرِيِّ، قَالَ: قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: نَهَى النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- عَنْ عَسْبِ الْفَحْلِ وَأَجْرِ الْمُومِسَةِ.

2624. Muslim bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Al Qasim bin Fudhail menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepada kami, dari Al Muhri, dia berkata: Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW melarang mengambil upah hasil menyewakan unta untuk dikawinkan dan upah berzina."

81. Bab: Orang yang Menjual Rumah Namun Harganya Tidak Sesuai dengan Harga Pasaran

٢٦٢٥- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ -هُوَ ابْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُهَاجِرٍ- ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الْمَلِكِ بْنَ عُمَيْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ حُرَيْثٍ عَنْ أَخِيهِ سَعِيدِ بْنِ حُرَيْثٍ، -وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ- قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: مَنْ بَاعَ مِنْكُمْ دَاراً أَوْ عَقَاراً، فَمِنْ أَنْ لاَ يُبَارَكَ لَهُ إِلاَّ أَنْ يَجْعَلَهُ فِي مِثْلِهِ.

2625. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Ismail —yaitu Ibnu Ibrahim bin Muhajir— menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abdul Malik bin Umair berkata: Aku mendengar Amr bin Huraits (menceritakan hadits dari saudaranya yaitu Sa'id bin Huraits —Sa'id bin Huraits adalah seorang sahabat—, dia (Sa'id

---

[492] HR. Ibnu Majah, pembahasan tentang perniagaan, bab 9, hadits no. 2160 dengan redaksi, "Rasulullah melarang mengambil uang hasil menjual anjing dan upah menyewakan unta untuk dikawinkan."; An-Nasa`i, pembahasan tentang jual-beli, bab 94; Ahmad, 2/14, 299, 332, dan 500.

bin Huraits) berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Siapa saja di antara kalian yang menjual rumah atau tempat tinggal, maka dia lebih pantas untuk tidak mendapatkan keberkahan, kecuali bila dia menetapkan (harga)nya sesuai dengan harga (pasaran)nya'."*

82. Bab: Daerah di Sekitar Sumur

٢٦٢٦- أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَخْبَرَنَا عَرْعَرَةُ بْنُ الْبِرِنْدِ الشَّامِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: مَنِ احْتَفَرَ بِئْراً فَلَيْسَ لأَحَدٍ أَنْ يَحْفِرَ حَوْلَهُ أَرْبَعِينَ ذِرَاعاً عَطَناً لِمَاشِيَتِهِ.

2626. Ishaq bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Ar'arah bin Al Birind Asy-Syami mengabarkan kepada kami, Ismail bin Muslim menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Abdullah bin Mughaffal, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa menggali sebuah sumur, maka tidak boleh seorangpun menggali (sumur yang lain) di sekitar sumur tersebut dalam radius empat puluh depa, sebagai tempat untuk menggiring hewan ternaknya (setelah diberi minum)."*[493]

83. Bab: *Syuf'ah**

٢٦٢٧- أَخْبَرَنَا يَعْلَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، فِي الشُّفْعَةِ إِذَا كَانَ طَرِيقُهُمَا وَاحِداً، قَالَ: يُنْتَظَرُ بِهَا وَإِنْ كَانَ صَاحِبُهَا غَائِباً.

---

[493] HR. Ibnu Majah, pembahasan tentang gadai, bab 22, hadits no. 2486.

* Hak tetangga atau teman untuk lebih dahulu membeli rumah, tanah, atau kebun.

2627. Ya'la mengabarkan kepada kami, Abdul Malik menceritakan kepada kami dari Atha`, dari Jabir, dari Nabi SAW — tentang *syuf'ah,* apabila jalan (menuju rumah, tanah atau kebun) itu satu—, beliau bersabda, "*(Hak syuf'ah) itu dipertimbangkan, meskipun pemiliknya sedang tidak ada di tempat."*

٢٦٢٨- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاَءِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- بِالشُّفْعَةِ فِي كُلِّ شِرْكٍ لَمْ يُقْسَمْ رَبْعَةٍ أَوْ حَائِطٍ، لاَ يَحِلُّ لَهُ أَنْ يَبِيعَ حَتَّى يُؤْذِنَ شَرِيكَهُ، فَإِنْ شَاءَ أَخَذَهُ، وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ، فَإِنْ بَاعَ فَلَمْ يُؤْذِنْهُ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ. قِيلَ لأَبِي مُحَمَّدٍ: تَقُولُ بِهَذَا الْحَدِيثِ؟ قَالَ: نَعَمْ.

2628. Muhammad bin Al Ala` mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW memutuskan hak *syuf'ah* pada setiap benda yang dimiliki secara berserikat dan belum dibagi, baik berupa rumah atau kebun. Salah satu pihak tidak berhak menjual (harta itu) hingga dia meminta izin kepada sekutunya. Jika sekutunya menghendaki, maka dia boleh mengambil (harta itu melalui jalur *syuf'ah*). (Tapi) jika sekutunya itu menghendaki, maka dia pun boleh meninggalkan (harta itu). Jika seseorang menjual (harta itu) kemudian sekutunya tidak mengizinkannya, maka sekutunya itu lebih berhak atas harta itu."

Dikatakan kepada Abu Muhammad, "Apakah engkau berpendapat seperti ini?" Dia menjawab, "Ya."[494]

---

[494] HR. Muslim, pembahasan tentang *musaqah*, bab: *Syuf'ah,* hadits no. 1608 (3/1229); Abu Daud, pembahasan tentang jual-beli, bab: *Syuf'ah,* hadits no. 3514; An-Nasa`i, pembahasan tentang jual-beli, bab: *ba`i al masya'*; *Ahmad, Al Musnad,* 3/312, 316 dan 397.

كِتَابُ الإِسْتِئْذَانِ

PEMBAHASAN TENTANG MEMINTA IZIN

1. Bab: Meminta Izin Masuk Sebanyak Tiga Kali

٢٦٢٩- أَخْبَرَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ أَبَا مُوسَى الأَشْعَرِيَّ اسْتَأْذَنَ عَلَى عُمَرَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ فَلَمْ يُؤْذَنْ لَهُ، فَرَجَعَ، فَقَالَ: مَا رَجَعَكَ؟ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: إِذَا اسْتَأْذَنَ الْمُسْتَأْذِنُ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، فَإِنْ أُذِنَ لَهُ وَإِلاَّ فَلْيَرْجِعْ. فَقَالَ: لَتَأْتِيَنَّ بِمَنْ يَشْهَدُ مَعَكَ أَوْ لأَفْعَلَنَّ وَلأَفْعَلَنَّ.

قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: فَأَتَانَا وَأَنَا فِي قَوْمٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فِي الْمَسْجِدِ وَهُوَ فَزِعٌ مِنْ وَعِيدِ عُمَرَ إِيَّاهُ، فَقَامَ عَلَيْنَا، فَقَالَ: أَنْشُدُ اللهَ مِنْكُمْ رَجُلاً سَمِعَ ذَلِكَ مِنْ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- إِلاَّ شَهِدَ لِي بِهِ. قَالَ: فَرَفَعْتُ رَأْسِي، فَقُلْتُ أَخْبِرْهُ أَنِّي مَعَكَ عَلَى هَذَا، وَقَالَ ذَاكَ آخَرُونَ، فَسُرِّيَ عَنْ أَبِي مُوسَى.

2629. Abu An-Nu'man mengabarkan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Daud menceritakan kepada kami dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Abu Musa Al-

Asy'ari meminta izin (masuk) kepada Umar sebanyak tiga kali, namun dia tidak diizinkan. Dia kemudian kembali. Umar kemudian bertanya, "Apa yang membuat engkau kembali?" Abu Musa menjawab, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Jika seseorang meminta izin (masuk) sebanyak tiga kali, maka jika dia diizinkan (dia boleh masuk), tapi jika tidak maka dia sebaiknya kembali'.*" Umar berkata, "Engkau sebaiknya mendatangkan orang yang menyaksikan (hadits itu) bersamamu, atau aku benar-benar akan menghukum(mu) atau aku benar-benar menghukummu."

Abu Sa'id berkata, "Abu Musa kemudian mendatangi kami saat kami sedang bersama sekelompok sahabat Rasulullah SAW di dalam masjid. Dia gelisah dengan ancaman Umar terhadap dirinya. Dia kemudian berdiri dan berkata, 'Aku memohon kepada Allah, semoga ada seseorang di antara kalian yang pernah mendengar hadits itu dari Rasulullah SAW. Tidakkah dia akan memberikan kesaksian tentang hadits itu untukku.' Aku kemudian mengangkat kepalaku dan berkata, 'Kabarkanlah kepada Umar bahwa aku bersamamu dalam hal ini.' Sahabat yang lain juga mengatakan demikian. Abu Musa kemudian menjadi gembira."[495]

2. Bab: Bagaimana Meminta Izin Masuk?

٢٦٣٠- أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَضَرَبْتُ بَابَهُ، فَقَالَ: مَنْ ذَا؟. فَقُلْتُ: أَنَا. فَقَالَ: أَنَا أَنَا. فَكَرِهَ ذَلِكَ.

2630. Sa'id bin Ar-Rabi' mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Al Munkadir, dia

[495] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang meminta izin masuk, bab 13, hadits no. 6245; Muslim, pembahasan tentang etika, bab 7, hadits no. 2153 (3/1694-1696); Abu Daud, pembahasan tentang etika, bab 127, hadits no. 5180, 5181, 5182 dan 5183; At-Tirmidzi, dengan hadits yang sama pembahasan tentang meminta izin (masuk), bab 3, hadits no. 6290; Ibnu Majah, pembahasan tentang etika, bab 17, hadits no. 3706; Ahmad, *Al Musnad*, 4/393, 398, 400, 403, 410, dan 418.

berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Aku pernah mendatangi Rasulullah SAW kemudian aku mengetuk pintu (rumah) beliau. Beliau bertanya, "*Siapa*?" Aku menjawab, "Aku." Beliau bersabda, *"Aku, aku siapa*?" Beliau tidak suka atas hal itu.[496]

3. Bab: Larangan Mendatangi Keluarganya secara Tiba-tiba pada Malam Hari

٢٦٣١- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَارِبَ بْنَ دِثَارٍ، يَذْكُرُ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ - صلى الله عليه وسلم- أَنْ يَطْرُقَ الرَّجُلُ أَهْلَهُ لَيْلاً أَوْ يُخَوِّنَهُمْ أَوْ يَلْتَمِسَ عَثَرَاتِهِمْ. قَالَ سُفْيَانُ: قَوْلُهُ أَوْ يُخَوِّنَهُمْ أَوْ يَلْتَمِسَ عَثَرَاتِهِمْ، مَا أَدْرِى شَىْءٌ قَالَهُ مُحَارِبٌ، أَوْ شَىْءٌ هُوَ فِى الْحَدِيثِ ؟.

2631. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Muharib bin Ditsar menyebutkan (hadits) dari Jabir bin Abdullah, dia (Jabir) berkata, "Rasulullah SAW melarang seseorang mendatangi keluarganya secara tiba-tiba pada malam hari, atau meragukan keamanahan mereka, atau mencari kesalahan mereka."[497]

Sufyan berkata, "Adapun ucapan Jabir, 'Atau meragukan keamanahan mereka, atau mencari kesalahan mereka,' aku tidak tahu

---

[496] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang meminta izin masuk, bab 17, hadits no. 6250; Muslim, pembahasan tentang etika, bab 8; Abu Daud, pembahasan tentang etika, bab: orang yang meminta izin dengan mengetuk pintu, hadits no. 5187; At-Tirmidzi, pembahasan tentang meminta izin masuk, bab 18, hadits no. 2711; Ibnu Majah, pembahasan tentang etika, bab 17, hadits no. 3709.

[497] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang umrah, bab 16, hadits no. 1801 dan pembahasan tentang nikah, bab 120, hadits no. 5243-5244; Muslim, pembahasan tentang kepemipinan, bab: 56, hadits no. 715 (3/1527-1528); Abu Daud, pembahasan tentang jihad, bab: jalanan, hadits no. 2776-2778; At-Tirmidzi, pembahasan tentang meminta izin, bab 19, hadits no. 2712; Ahmad, *Al Musnad*, 3/302, 310, 385, 391 dan 396.

apakah itu sesuatu yang dikatakan oleh Muharib ataukah sesuatu yang terkandung di dalam hadits."

4. Bab: Menebar Salam

٢٦٣٢- أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ عَوْفٍ، عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلاَمٍ، قَالَ: لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- الْمَدِينَةَ اسْتَشْرَفَهُ النَّاسُ، فَقَالُوا: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: فَخَرَجْتُ فِيمَنْ خَرَجَ، فَلَمَّا رَأَيْتُ وَجْهَهُ عَرَفْتُ أَنَّ وَجْهَهُ لَيْسَ بِوَجْهِ كَذَّابٍ، فَكَانَ أَوَّلَ مَا سَمِعْتُهُ، يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَفْشُوا السَّلاَمَ وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ، وَصِلُوا الأَرْحَامَ وَصَلُّوا وَالنَّاسُ نِيَامٌ، تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلاَمٍ.

2632. Sa'id bin Amir mengabarkan kepada kami dari Auf, dari Zurarah bin Aufa, dari Abdullah bin Salam, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW tiba di Madinah, beliau dijemput oleh orang-orang. Mereka kemudian berkata, 'Rasulullah SAW telah tiba.' Aku kemudian keluar bersama orang-orang yang keluar. Ketika aku melihat wajah beliau, aku baru mengetahui bahwa wajahnya bukanlah wajah seorang yang sangat pendusta. Hal pertama yang aku dengar adalah sabda beliau, *'Wahai manusia, tebarkanlah salam, berikanlah makanan, berbuat baiklah terhadap kerabat, dan shalatlah (pada malam hari) saat manusia sedang tertidur, niscaya kalian akan masuk surga dengan sentausa'.*"[498]

[498] Telah dijelaskan pada hadits no. 1460.

5. Bab: Hak seorang Muslim atas Muslim yang Lain

٢٦٣٣- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لِلْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ ستٌّ: يُسَلِّمُ عَلَيْهِ إِذَا لَقِيَهُ، وَيُشَمِّتُهُ إِذَا عَطَسَ، وَيَعُودُهُ إِذَا مَرِضَ، وَيُجِيبُهُ إِذَا دَعَاهُ، وَيَشْهَدُهُ إِذَا تُوُفِّيَ، وَيُحِبُّ لَهُ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ، وَيَنْصَحُ لَهُ بِالْغَيْبِ.

2633. Ubaidullah mengabarkan kepada kami dari Isra`il, dari Abu Ishaq, dari Al Harits, dari Ali, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Hak seorang muslim atas muslim yang lain itu enam: mengucapkan salam jika bertemu dengannya, membaca alhamdulillah jika dia berbangkis, menjenguknya jika dia sakit, menjawab undangannya jika dia mengundang, memberi kesaksian jika dia meninggal dunia, mencintainya seperti mencintai diri sendiri dan mendoakannya secara gaib*'."[499]

6. Bab: Pengendara Memberi Salam kepada Pejalan Kaki

٢٦٣٤- أَخْبَرَنَا أَبُو هَانِئٍ الْخَوْلَانِيُّ، أَنَّ أَبَا عَلِيٍّ الْجَنْبِيَّ، حَدَّثَهُ عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: يُسَلِّمُ الرَّاكِبُ عَلَى الْمَاشِي، وَالْقَائِمُ عَلَى الْقَاعِدِ، وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ.

2634. Abu Hani` Al Khaulani mengabarkan kepada kami bahwa Abu Ali Al Janbi menceritakan (hadits) kepadanya dari Fadhahal bin Ubaid, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Pengendara memberi salam kepada pejalan kaki, orang yang*

[499] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang etika, bab 1, hadits no. 2736.

berdiri (memberi salam) kepada orang yang duduk, dan (kelompok) yang sedikit memberi salam kepada (kelompok) yang banyak."[500]

7. Bab: Menjawab Salam Ahlul Kitab

٢٦٣٥- أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِنَّ الْيَهُودَ إِذَا سَلَّمَ أَحَدُهُمْ فَإِنَّمَا يَقُولُ: السَّامُ عَلَيْكَ، قُلْ: عَلَيْكَ.

2635. Khalid bin Makhlad mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya orang-orang Yahudi, jika salah seorang di antara mereka mengucapkan salam, kemudian ia berkata, 'Semoga kecelakaan untukmu,' maka jawablah, '(Melainkan) untukmu'."*[501]

8. Bab: Memberi Salam kepada Anak-anak

٢٦٣٦- حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَيَّارٍ، قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، فَمَرَّ بِصِبْيَانٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ، وَحَدَّثَ ثَابِتٌ أَنَّهُ كَانَ مَعَ أَنَسٍ، فَمَرَّ بِصِبْيَانٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ، وَحَدَّثَ أَنَسٌ أَنَّهُ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَمَرَّ بِصِبْيَانٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ.

---

[500] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang meminta izin masuk, bab 14, hadits no. 2705; Ahmad, *Al Musnad*, 6/19 dan 20.

[501] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang meminta izin (masuk), bab 22, hadits no. 6257, pembahasan tentang memerintahkan bertobat kepada orang-orang yang murtad dan membangkang serta memerangi mereka, bab 14, hadits no. 6928; Muslim, pembahasan tentang salam, bab 4, hadits no. 2164 (4/1706); Abu Daud, pembahasan tentang etika, bab: mengucapkan salam terhadap non muslim, yang mendapatkan jaminan keamanan, hadits no. 5206; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang salam, bab 2, hadits no. 3; Ahmad, *Al Musnad*, 2/19, 59, dan 114.

2636. Sahl bin Hammad mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sayyar, dia berkata, "Aku pernah berjalan bersama Tsabit Al Bunani. Kemudian ketika dia berpapasan dengan beberapa anak kecil, dia pun memberi salam kepada mereka. Tsabit menceritakan bahwa dia pernah berjalan bersama Anas, kemudian ketika dia berpapasan dengan anak beberapa anak kecil, dia pun memberi salam kepada mereka. Anas menceritakan bahwa dia pernah berjalan bersama Rasulullah SAW, kemudian ketika beliau berpapasan dengan beberapa orang anak kecil, beliau pun memberi salam kepada mereka."[502]

9. Bab: Memberi Salam kepada Kaum Wanita

٢٦٣٧- أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، عَنْ شُعَيْبِ بْنِ أَبِي حَمْزَةَ، عَنِ ابْنِ أَبِي حُسَيْنٍ، حَدَّثَنِي شَهْرٌ، عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ بْنِ السَّكَنِ، إِحْدَى نِسَاءِ بَنِي عَبْدِ الأَشْهَلِ، أَنَّهَا بَيْنَا هِيَ فِي نِسْوَةٍ مَرَّ عَلَيْهِنَّ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- فَسَلَّمَ عَلَيْهِنَّ.

2637. Al Hakam bin Nafi' mengabarkan kepada kami dari Syu'aib bin Abu Hamzah, dari Ibnu Abu Husain, Syahr menceritakan kepadaku dari Asma` binti Yazid bin As-Sakan, —salah seorang perempuan bani Abd Al Asyhal—, bahwa ketika dia sedang bersama beberapa orang kaum wanita, Nabi SAW melintasi mereka, kemudian beliau memberi salam kepada mereka.[503]

---

[502] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang meminta izin (masuk), bab: 15, hadits no. 6247; Muslim, pembahasan tentang salam, bab 5, hadits no. 2168 (4/1708); Abu Daud, pembahasan tentang etika, bab 135, hadits no. 5202-5203; At-Tirmidzi, pembahasan tentang meminta izin (masuk), bab 8; hadits no. 2696; Ibnu Majah, pembahasan tentang meminta izin masuk, bab 14, hadits no. 3700.

[503] HR. Abu Daud, pembahasan tentang etika, bab: memberi salam kepada kaum wanita, hadits no. 5204; At-Tirmidzi, pembahasan tentang meminta izin masuk, bab 9, hadits no. 2697; Ibnu Majah, pembahasan tentang etika, bab 14, hadits no. 3701.

10. Bab: Jika Seseorang Mendapat Ucapan Salam, Bagaimana Dia Menjawabnya?

٢٦٣٨- أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، عَنْ شُعَيْبِ بْنِ أَبِي حَمْزَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: يَا عَائِشُ هَذَا جِبْرِيلُ يَقْرَأُ عَلَيْكِ السَّلاَمَ. قَالَتْ: وَعَلَيْهِ السَّلاَمُ وَرَحْمَةُ اللهِ. قَالَتْ: وَهُوَ يَرَى مَا لاَ أَرَى.

2638. Al Hakam bin Nafi' mengabarkan kepada kami dari Syu'aib bin Abu Hamzah, dari Az-Zuhri, dia berkata: Abu Salamah bin Abdirrahman menceritakan kepadaku bahwa Aisyah, istri Nabi SAW berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai Aisyah, jibril menyampaikan salam untukmu?*" Aku berkata, "Semoga keselamatan, rahmat dan keberkahan Allah tercurah untuknya." Aisyah meneruskan, "Nabi melihat apa yang tidak aku lihat."[504]

11. Bab: Menjawab Salam

٢٦٣٩- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ -هُوَ ابْنُ الْمُغِيرَةِ-، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلاَلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الصَّامِتِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَأَتَيْتُهُ حِينَ قَضَى صَلاَتَهُ، فَكُنْتُ أَوَّلَ

---

[504] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang meminta izin masuk, bab 16, hadits no. 6249; Muslim, pembahasan tentang keutamaan sahabat, bab 13, hadits no. 2447 (4/1895-1896); At-Tirmidzi, pembahasan tentang meminta izin masuk, bab 5, hadits no. 2693; Abu Daud, pembahasan tentang etika, bab: seseorang yang berkata, "Si fulan membacakan salam untukmu", hadits no. 5232; An-Nasa`i, pembahasan tentang sepuluh perempuan, bab 3; Ibnu Majah, pembahasan tentang menjawab salam, bab 12, hadits no. 3696; Ahmad, *Al Musnad*, 6/146, 150, 208 dan 224.

مَنْ حَيَّا بِتَحِيَّةِ الإِسْلاَمِ، قَالَ: عَلَيْكَ السَّلاَمُ وَرَحْمَةُ اللهِ، مِمَّنْ أَنْتَ؟. قَالَ: قُلْتُ: مِنْ غِفَارٍ، قَالَ: فَأَهْوَى بِيَدِهِ، قُلْتُ فِي نَفْسِي: كَرِهَ أَنِّي انْتَمَيْتُ إِلَى غِفَارٍ.

2639. Abdullah bin Maslamah mengabarkan kepada kami, Sulaiman —yaitu Ibnu Al Mughirah— menceritakan kepada kami dari Humaid bin Hilal, dari Abdullah bin Ash-Shamit, dari Abu Dzar, dia berkata, "Rasulullah SAW menunaikan shalat, lalu aku menghampirinya ketika beliau telah menyelesaikan shalat. Akulah orang pertama yang mengucapkan ucapan selamat yang Islami. Beliau menjawab, '*Semoga keselamatan dan rahmat Allah juga tercurah untukmu. Dari golongan mana engkau*?' Aku menjawab, 'Aku dari Ghifar?' Beliau kemudian menurunkan tangannya. Aku berkata dalam hati, 'Beliau tidak suka aku berafiliasi ke kabilah Ghifar'."

12. Bab: Keutamaan Memberi dan Menjawab Salam

٢٦٤٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عَوْفٍ، عَنْ أَبِي رَجَاءٍ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ فَرَدَّ عَلَيْهِ وَقَالَ: عَشْرٌ. ثُمَّ جَاءَ رَجُلٌ فَسَلَّمَ فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ فَرَدَّ عَلَيْهِ وَقَالَ: عِشْرُونَ. ثُمَّ جَاءَ رَجُلٌ فَسَلَّمَ فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ فَرَدَّ عَلَيْهِ وَقَالَ: ثَلاَثُونَ .

2640. Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Auf, dari Abu Raja`, dari Imran bin Hushain, dia berkata: "Pernah seorang pria datang menemui Nabi SAW dan berkata, "Semoga keselamatan untukmu." Beliau menjawab salamnya itu dan bersabda, *"Sepuluh."* Kemudian pria lain datang dan berkata, "Semoga keselamatan untukmu dan

rahmat Allah." Beliau lalu menjawab salamnya dan bersabda, *"Dua puluh."* Lalu pria lain lagi datang dan memberi salam. Dia berkata, "Semoga keselamatan untukmu, juga rahmat dan keberkahan Allah." Beliau lantas menjawab salamnya dan bersabda, *"Tiga puluh."*[505]

13. Bab: Memberi Salam kepada Orang yang sedang Buang Air Kecil

٢٦٤١- أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنِ الْحُصَيْنِ، عَنِ الْمُهَاجِرِ بْنِ قُنْفُذٍ، أَنَّهُ سَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ - صلى الله عليه وسلم- وَهُوَ يَبُولُ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ السَّلاَمَ حَتَّى تَوَضَّأَ، فَلَمَّا تَوَضَّأَ رَدَّ عَلَيْهِ.

2641. Ishaq mengabarkan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Al Hushain, dari Al Muhajir bin Qunfudz, bahwa dia pernah memberi salam kepada Nabi saat sedang buang air kecil, kemudian beliau tidak menjawab salamnya hingga berwudhu. Ketika beliau selesai berwudhu, beliau (baru) menjawab salamnya.

14. Bab: Larangan Menemui Kaum Perempuan

٢٦٤٢- أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ بِسْطَامَ، حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لاَ تَدْخُلُوا عَلَى النِّسَاءِ. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِلاَّ الْحَمْوُ. قَالَ: الْحَمْوُ الْمَوْتُ. قَالَ يَحْيَى: الْحَمْوُ يَعْنِي قَرَابَةَ الزَّوْجِ.

---

[505] HR. Abu Daud, pembahasan tentang etika, bab: bagaimana salam itu?, hadits no. 5195; At-Tirmidzi, pembahasan tentang meminta izin masuk, bab 2, hadits no. 2689; Ahmad, *Al Musnad*, 4/224.

2642. Yahya bin Bistham mengabarkan kepada kami, Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Abu Al Khair, dari Uqbah bin Amir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian menemui kaum perempuan.*" Dikatakan kepada beliau, "Ya Rasulullah SAW, kecuali *Al Hamwu.*" Uqbah berkata, "*Al hamwu* itu kematian."

Yahya berkata, "*Al Hamwu* adalah keluarga dekat suami."[506]

15. Bab: Melihat dengan Pandangan Terpana

٢٦٤٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ وَأَبُو نُعَيْمٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ يُونُسَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ جَرِيرٍ، عَنْ جَرِيرٍ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- عَنْ نَظْرَةِ الْفَجْأَةِ، فَقَالَ: اصْرِفْ بَصَرَكَ.

2643. Muhammad bin Yusuf dan Abu Nu'aim menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Yunus, dari Amr bin Sa'id, dari Abu Zur'ah bin Amr bin Jarir, dari Jarir, dari kakeknya, dia berkata, "Aku bertanya kepada Nabi saw prihal melihat dengan pandangan terpana. Beliau menjawab, *'Palingkanlah penglihatanmu'*."[507]

16. Bab: Bagian Bawah Baju Kaum Perempuan

٢٦٤٤- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ -هُوَ ابْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ أَبِي عُبَيْدٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه

---

[506] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang nikah, bab 111, hadits no. 5232; Muslim, pembahasan tentang salam, bab 8, hadits no. 2172 (4/1711); At-Tirmidzi, pembahasan tentang susuan, bab 16, hadits no. 1171; Ahmad, *Al Musnad.*

[507] HR. Muslim, pembahasan tentang etika, bab 10, hadits no. 2159 (3/1699); Abu Daud, pembahasan tentang nikah, bab 43, hadits no. 2148; dan At-Tirmidzi, pembahasan tentang etika, bab 28, hadits no. 2886.

وسلم-، قَالَتْ: سُئِلَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- عَنْ ذَيْلِ الْمَرْأَةِ، فَقَالَ: شِبْراً. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِذاً تَبْدُوَ أَقْدَامُهُنَّ. قَالَ: فَذِرَاعٌ لاَ يَزِدْنَ عَلَيْهِ. قَالَ عَبْدُ اللهِ: النَّاسُ يَقُولُونَ عَنْ نَافِعٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ.

2644. Ahmad bin Khalid mengabarkan kepada kami, Muhammad —yaitu Ibnu Ishaq— menceritakan keapda kami dari Nafi', dari Shafiyah binti Abu Ubaid, dari Ummu Salamah istri Nabi SAW, dia berkata, "Nabi SAW ditanya tentang bagian bawah baju kaum perempuan. Beliau menjawab, '*Satu jengkal.*' Aku berkata, 'Ya Rasulullah SAW, jika demikian maka telapak kaki mereka nampak?' Beliau menjawab, *'Satu depa, tidak lebih dari itu'*."

Abdullah berkata, "Orang-orang berkata, 'Dari Nafi dari Sulaiman bin Yasar'."

17. Bab: Makruh Menampakkan Perhiasan

٢٦٤٥- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنِي رِبْعِيُّ بْنُ حِرَاشٍ، عَنِ امْرَأَتِهِ، عَنْ أُخْتٍ لِحُذَيْفَةَ، قَالَتْ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ أَمَا لَكُنَّ فِي الْفِضَّةِ مَا تَحَلَّيْنَ بِهِ، أَمَا إِنَّهُ لَيْسَتْ مِنْكُنَّ امْرَأَةٌ تَحَلَّى الذَّهَبَ فَتُظْهِرَهُ إِلاَّ عُذِّبَتْ بِهِ.

2645. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, Rib'i bin Hirasy menceritakan kepadaku dari istrinya, dari saudara perempuan Hudzaifah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah menceramahi kami. Beliau bersabda, *'Wahai kaum perempuan, sesungguhnya perak itu dapat dijadikan perhiasan oleh kalian. Tidaklah seseorang dari kalian mengenakan emas sebagai perhiasan, kemudian dia menampakkannya, kecuali dia akan disiksa karena hal itu'.* "[508]

---

[508] HR. Abu Daud, pembahasan tentang cincin, bab 8, hadits no. 4237; An-Nasa`i, pembahasan tentang perhiasan, bab 39; Ahmad, *Al Musnad*, 6/296 dan 309.

18. Bab: Wanita Dilarang Memakai Wewangian saat Keluar Rumah

٢٦٤٦- أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ ثَابِتِ بْنِ عُمَارَةَ، عَنْ غُنَيْمِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى: أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ ثُمَّ خَرَجَتْ لِيُوجَدَ رِيحُهَا فَهِيَ زَانِيَةٌ، وَكُلُّ عَيْنٍ زَانٍ. قَالَ أَبُو عَاصِمٍ: يَرْفَعُهُ بَعْضُ أَصْحَابِنَا.

2646. Abu Ashim mengabarkan kepada kami dari Tsabit bin Umarah, dari Ghunaim bin Qais, dari Abu Musa dia berkata, "Wanita manapun yang memakai wewangian lalu keluar (rumah) dan wanginya tercium, maka dia adalah wanita pezina, dan setiap mata (yang memandangnya) adalah (mata) pezina."

Abu Ashim berkata, "Sebagian sahabat kami meriwayatkan hadits ini secara *marfu'*."

19. Bab: *Washilah** dan *Mustawshilah**

٢٦٤٧- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: لَعَنَ اللهُ الْوَاشِمَاتِ، وَالْمُسْتَوْشِمَاتِ، وَالْمُتَنَمِّصَاتِ، وَالْمُتَفَلِّجَاتِ لِلْحُسْنِ، الْمُغَيِّرَاتِ خَلْقَ اللهِ. فَبَلَغَ ذَلِكَ امْرَأَةً مِنْ بَنِي أَسَدٍ يُقَالُ لَهَا أُمُّ يَعْقُوبَ، فَجَاءَتْ فَقَالَتْ: بَلَغَنِي أَنَّكَ لَعَنْتَ كَيْتَ وَكَيْتَ. فَقَالَ: وَمَا لِي لاَ أَلْعَنُ مَنْ لَعَنَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- وَهُوَ فِي كِتَابِ اللهِ. فَقَالَتْ: لَقَدْ قَرَأْتُ مَا بَيْنَ اللَّوْحَيْنِ فَمَا وَجَدْتُ فِيهِ مَا تَقُولُ. قَالَ: لَئِنْ كُنْتِ قَرَأْتِيهِ لَقَدْ وَجَدْتِيهِ أَمَا قَرَأْتِ: (وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا) [الحشر: ٧]

---

* wanita yang menyambung rambut wanita (lain) dengan rambut orang lain.

* Perempuan yang meminta rambutnya disambung dengan rambut orang lain.

فَقَالَتْ: بَلَى. قَالَ: فَإِنَّهُ قَدْ نَهَى عَنْهُ. فَقَالَتْ: فَإِنِّي أَرَى أَهْلَكَ يَفْعَلُونَهُ. قَالَ: فَادْخُلِي فَانْظُرِي. فَدَخَلَتْ فَنَظَرَتْ فَلَمْ تَرَ مِنْ حَاجَتِهَا شَيْئًا، فَقَالَ: لَوْ كَانَتْ كَذَلِكَ مَا جَامَعْتُهَا.

2647. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW melaknat wanita menato dan wanita yang meminta ditato, wanita yang meminta alisnya dicukur, dan wanita yang merenggangkan gigi agar nampak cantik, yang dapat merubah ciptaan Allah.

Berita itu kemudian sampai kepada seorang wanita dari Bani Asad yang dipanggil Ummu Ya'qub. Dia kemudian datang (kepada Abdullah) dan berkata, "Aku mendengar Engkau melaknat ini dan itu?" Abdullah menjawab, "Bagaimana mungkin aku tidak melaknat orang yang dilaknat oleh Rasulullah SAW —sementara hal itu terdapat dalam kitab Allah (Al Qur`an)—. Ummu Ya'qub berkata, "Sesungguhya aku telah membaca kandungan (Al Qur`an), (namun) aku tidak menemukan apa yang engkau katakan." Abdullah berkata, "Jika engkau benar-benar membacanya, pasti engkau akan mendapatinya. Tidakkah engkau membaca, '*Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah*'." (Qs. Al Hasyr [59]: 7) Ummu Ya'qub menjawab, "Benar." Abdullah berkata, "Sesungguhnya Nabi telah melarang hal itu." Ummu Ya'qub berkata, "Sesungguhnya aku melihat keluargamu melakukan (itu)." Abdullah berkata, "Masuklah, lihatlah!" Ummu Ya'qub kemudian masuk, namun dia tidak melihat apapun dari sesuatu yang diperlukannya. Abdullah berkata, "Seandainya dia (istri Abdullah) seperti engkau, niscaya aku tidak akan menggaulinya."[509]

---

[509] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang pakaian, bab 87, hadits no. 5948; Abu Daud, pembahasan tentang *tarajjul*, bab 5, hadits no. 4169; At-Tirmidzi, pembahasan tentang etika, bab 33, hadits no. 2782; An-Nasa`i, pembahasan tentang perhiasan, bab: wanita yang meminta bulu alisnya dihilangkan; Ibnu Majah, pembahasan tentang nikah, bab 52, hadits no. 1989; Ahmad, *Al Musnad*, 1/415, 434 dan 443.

20. Bab: Larangan Tidur Berdua Tanpa ada Penghalang antara Laki-laki dengan Laki-laki dan Perempuan dengan Perempuan

٢٦٤٨- أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ الْحَضْرَمِيُّ، أَخْبَرَنِي عَيَّاشُ بْنُ عَبَّاسٍ الْحِمْيَرِيُّ، عَنْ أَبِي الْحُصَيْنِ الْحَجْرِيِّ، عَنْ أَبِي عَامِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا رَيْحَانَةَ صَاحِبَ رَسُولِ اللهِ - صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَنْهَى عَنْ عَشْرِ خِصَالٍ: مُكَامَعَةِ الرَّجُلِ الرَّجُلَ فِي شِعَارٍ وَاحِدٍ لَيْسَ بَيْنَهُمَا شَيْءٌ، وَمُكَامَعَةِ الْمَرْأَةِ الْمَرْأَةَ فِي شِعَارٍ وَاحِدٍ لَيْسَ بَيْنَهُمَا شَيْءٌ، وَالنَّتْفِ، وَالْوَشْمِ، وَالنُّهْبَةِ، وَرُكُوبِ النُّمُورِ، وَاتِّخَاذِ الدِّيبَاجِ هَا هُنَا عَلَى الْعَاتِقَيْنِ وَفِي أَسْفَلِ الثِّيَابِ. قَالَ عَبْدُ اللهِ: أَبُو عَامِرٍ شَيْخٌ لَهُمْ، وَالْمُكَامَعَةُ الْمُضَاجَعَةُ.

2648. Utsman bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Yazid bin Hubab menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub Al Hadhrami menceritakan kepadaku, Ayyasy bin Abas Al Himyari mengabarkan kepadaku dari Abu Husain Al Hajri, dari Abu Amir, dia berkata: Aku mendengar Abu Raihanah sahabat Rasulullah SAW berkata, "Rasulullah SAW melarang sepuluh perkara, yaitu: tidur berdua antara seorang laki-laki dengan laki-laki lain tanpa ada penghalang antara keduanya, tidur berdua antara seorang wanita dengan wanita lain dalam satu selimut tanpa ada penghalang antara keduanya, mencabut (bulu alis), tato, harta rampasan, menggunakan kulit macan, memakai sutra kasar, mengenakan sutra di atas kedua bahu, dan di bagian bawah baju."

Abdullah berkata, "Abu Amir adalah guru mereka. *Al Mukama'ah* adalah tidur berdua."

21. Bab: Laknat bagi Laki-laki yang Menyerupai Perempuan dan Perempuan yang Menyerupai Laki-laki

٢٦٤٩- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ وَوَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، قَالاَ: أَخْبَرَنَا هِشَامٌ - هُوَ الدَّسْتُوَائِيُّ- عَنْ يَحْيَى، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- لَعَنَ الْمُخَنَّثِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالْمُتَرَجِّلاَتِ مِنَ النِّسَاءِ، وَقَالَ: أَخْرِجُوهُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ. قَالَ: فَأَخْرَجَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- فُلاَنًا، وَأَخْرَجَ عُمَرُ فُلاَنًا أَوْ فُلاَنَةً، قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: فَأَشُكُّ.

2649. Yazid bin Harun dan Wahb bin Jarir mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Hisyam —yaitu Ad-Dustuwa`i— menceritakan kepada kami dari Yahya, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW melaknat laki-laki yang menyerupai perempuan dan perempuan yang menyerupai laki-laki. Beliau bersabda, "Usirlah mereka dari rumah-rumah kalian." Ibnu Abbas berkata, "Nabi pernah mengusir si fulan, dan Umar pernah mengusir si fulan atau fulanah." Abdullah berkata, "Aku ragu."[510]

22. Bab: Paha adalah Aurat

٢٦٥٠- أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ أَبِي النَّضْرِ، عَنْ زُرْعَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ الصُّفَّةِ، قَالَ: جَلَسَ عِنْدَنَا رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- وَفَخِذِي مُنْكَشِفَةٌ، فَقَالَ: خَمِّرْ عَلَيْكَ، أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ الْفَخِذَ عَوْرَةٌ.

2650. Al Hakam bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Malik mengabarkan kepada kami dari Abu An-Nadhr, dari Zur'ah

---

[510] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang hukuman, bab 33 dan pembahasan tentang pakaian, bab 62; At-Tirmidzi, pembahasan tentang etika, bab 34, hadits no. 2785; Ahmad, *Al Musnad,* 1/225, 227, 237, 354, 35, dan 2/65, 91, 287, 289.

bin Abdurrahman, dari ayahnya —dia termasuk *ashhab ash-shufah*—, dia berkata, "Rasulullah SAW duduk di dekat kami, sementara pahaku terbuka. Beliau kemudian bersabda, *'Tutupilah! Tidakkah engkau tahu bahwa paha itu aurat'*."[511]

23. Bab: Larangan bagi Perempuan Memasuki Tempat Pemandian

٢٦٥١- أَخْبَرَنَا يَعْلَى، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، قَالَ: دَخَلَ عَلَى عَائِشَةَ نِسْوَةٌ مِنْ أَهْلِ حِمْصَ يَسْتَفْتِينَهَا، فَقَالَتْ: لَعَلَّكُنَّ مِنَ النِّسْوَةِ اللاَّتِي يَدْخُلْنَ الْحَمَّامَاتِ؟ قُلْنَ: نَعَمْ. قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: مَا مِنِ امْرَأَةٍ تَضَعُ ثِيَابَهَا فِي غَيْرِ بَيْتِ زَوْجِهَا إِلاَّ هَتَكَتْ مَا بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللهِ.

2651. Ya'la mengabarkan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dari Salim bin Abu Al Ja'd, dia berkata: Pernah beberapa orang wanita dari penduduk Himsh menemui Aisyah untuk meminta fatwa kepadanya. Aisyah kemudian berkata, "Boleh jadi kalian adalah kaum perempuan yang sering memasuki tempat pemandian?" Mereka menjawab, "Ya." Aisyah berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Tidaklah seorang wanita meletakkan bajunya di selain rumah suaminya, kecuali dia telah menghancurkan apa yang ada di antara dia dan Allah'*."[512]

---

[511] HR. Abu Daud, pembahasan tentang tempat mandi, bab 1, ahdits no. 4014; At-Tirmidzi, pembahasan tentang etika, bab 40, hadits no. 2795; Ahmad, *Al Musnad*, 3/478 dan 479.

[512] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang tempat pemandian, bagian awal, hadits no. 4010; At-Tirmidzi, pembahasan tentang etika, bab 43, hadits no. 2803; Ibnu Majah, pembahasan tentang etika, bab 39, hadits no. 3750; Ahmad, *Al Musnad*, 6/173, 567, dan 301.

٢٦٥٢- قَالَ أَبُو مُحَمَّد: أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ، عَنْ عَائِشَةَ، هَذَا الْحَدِيثَ.

2652. Abu Muhammad berkata: Ubaidullah mengabarkan kepada kami, dari Isra`il, dari Manshur, dari Salim, dari Abu Al Malih, dari Aisyah, dengan redaksi hadits yang semakna.

24. Bab: Larangan Membangunkan Saudaranya dari Tempat Duduknya

٢٦٥٣- أَخْبَرَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لاَ يُقِيمُ الرَّجُلُ -يَعْنِي أَخَاهُ- مِنْ مَجْلِسِهِ ثُمَّ يَقْعُدُ فِيهِ، وَلَكِنْ تَفَسَّحُوا وَتَوَسَّعُوا.

2653. Musaddad mengabarkan kepada kami, Bisyr bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi' dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah seseorang membangunkan* —maksudnya *saudaranya— dari tempat duduknya, kemudian dia duduk di tempat duduknya itu. Akan tetapi, kalian sebaiknya melonggarkan dan memperluas*'."[513]

---

[513] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang meminta izin masuk, bab 32, hadits no. 6270; Muslim, pembahasan tentang salam, bab 11, hadits no. 2177 (4/1714); Abu Daud, pembahasan tentang etika, bab 15, hadits no. 4828; At-Tirmidzi, pembahasan tentang etika, bab 9, hadits no. 2749 dan 2750; Ahmad, 2/17, 45, 338, 483 523, dan 5/48.

25. Bab: Jika Seseorang Bangun dari Tempat Duduknya, kemudian kembali ke Tempatnya Semula, maka Dia Orang yang Paling Berhak atas Tempat Duduk itu

٢٦٥٤- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، حَدَّثَنَا سُهَيْلٌ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ أَوِ الرَّجُلُ مِنْ مَجْلِسِهِ ثُمَّ رَجَعَ إِلَيْهِ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ.

2654. Ahmad bin Abdullah menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Suhail menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang di antara kalian* —atau: *seorang lelaki— bangun dari tempat duduknya, kemudian kembali ke tempatnya semula, maka dialah yang paling berhak atas tempat duduk itu.*"[514]

26. Bab: Larangan Duduk di Jalan

٢٦٥٥- أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- مَرَّ بِنَاسٍ جُلُوسٍ مِنَ الأَنْصَارِ، فَقَالَ: إِنْ كُنْتُمْ لاَ بُدَّ فَاعِلِينَ فَاهْدُوا السَّبِيلَ، وَأَفْشُوا السَّلاَمَ، وَأَعِينُوا الْمَظْلُومَ. قَالَ شُعْبَةُ: لَمْ يَسْمَعْ هَذَا الْحَدِيثَ أَبُو إِسْحَاقَ مِنَ الْبَرَاءِ.

2655. Abu Al Walid Ath-Thayalisi mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Al Bara`, bahwa Nabi SAW pernah melewati orang-orang Anshar yang sedang duduk-duduk. Beliau kemudian bersabda, "*Jika*

---

[514] HR. Muslim, pembahasan tentang salam, bab 12, hadits no. 2179; Abu Daud, pembahasan tentang etika, bab 25, hadits no. 4853; Ibnu Majah, pembahasan tentang etika, bab 22, hadits no. 3717; Ahmad, 2/263, 283, 342, 389, 447, 483, 527, dan 537.

kalian melakukan (ini), maka tunjukanlah jalan, tebarkanlah salam, dan tolonglah orang yang teraniaya."[515]

Syu'bah berkata, "Abu Ishaq tidak mendengar hadits ini dari Al Bara`."

27. Bab: Meletakkan Kaki di atas Kaki yang Lain

٢٦٥٦- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي خَلَفٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: سَمِعْتُ الزُّهْرِيَّ يُحَدِّثُ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَمِّهِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- مُسْتَلْقِياً فِي الْمَسْجِدِ وَاضِعاً إِحْدَى رِجْلَيْهِ عَلَى الأُخْرَى.

2656. Muhammad bin Ahmad bin Abu Khalaf mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Az-Zuhri menceritakan dari Abbad bin Tamim, dari pamannya, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW berbaring di masjid, seraya meletakkan salah satu kakinya di atas kaki yang lain."

28. Bab: Larangan Berbisik-bisik antara Dua Orang Tanpa Terdengar oleh Teman Mereka

٢٦٥٧- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِذَا كُنْتُمْ ثَلاَثَةً فَلاَ يَنْتَجِيَنَّ اثْنَانِ دُونَ صَاحِبِهِمَا، فَإِنَّ ذَلِكَ يُحْزِنُهُ.

2657. Ubaidullah bin Musa mengabarkan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila kalian berjumlah tiga orang, maka dua*

[515] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang meminta izin masuk, bab 30, hadits no. 2726.

dari mereka tidak boleh berbisik-bisik, tanpa terdengar oleh sahabat mereka. Sebab hal itu akan membuatnya sedih'."[516]

29. Bab: *Kafarat Majlis**

٢٦٥٨- حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ -يَعْنِى ابْنَ دِينَارٍ-، عَنْ أَبِى هَاشِمٍ، عَنْ رُفَيْعٍ أَبِى الْعَالِيَةِ، عَنْ أَبِى بَرْزَةَ الأَسْلَمِيِّ، قَالَ: لَمَّا كَانَ بِأَخَرَةٍ كَانَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- إِذَا جَلَسَ فِى الْمَجْلِسِ، فَأَرَادَ أَنْ يَقُومَ، قَالَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ. فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّكَ لَتَقُولُ الآنَ كَلاَماً مَا كُنْتَ تَقُولُهُ فِيمَا خَلاَ. فَقَالَ: هَذَا كَفَّارَةٌ لِمَا يَكُونُ فِى الْمَجَالِسِ.

2658. Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, Hajjaj —yaitu Ibnu Dinar— menceritakan kepada kami dari Abu Hasyim, dari Rafi', dari Abul Aliyah, dari Abu Barzah Al Aslami, dia berkata, "Di penghujung majlis, ketika Rasulullah SAW duduk di suatu tempat duduk, kemudian hendak berdiri, beliau membaca, '*Maha suci Engkau, Ya Allah, dengan memuji-Mu. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan (yang hak) selain Engkau. Aku memohon ampunan kepada-Mu, dan aku bertobat kepada-Mu.*' Para sahabat berkata, 'Ya Rasulullah SAW, (mengapa) sekarang engkau mengatakan perkataan yang tidak pernah engkau katakan dahulu?' Beliau bersabda, '*Ini merupakan kafarat bagi dosa-dosa yang pernah terjadi di berbagai tempat duduk*'."[517]

---

[516] HR. Abu Daud, pembahasan tentang meminta izin, bab 30, hadits no. 2726.

* Doa yang dibaca setelah selesai berkumpul sebagai penghapus dosa yang pernah terjadi selama berada di dalam tempat pertemuan.

[517] HR. Abu Daud, pembahasan tentang etika, bab 27, hadits no. 4859.

30. Bab: Doa Ketika Bersin

٢٥٦٩- أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ أَخِيهِ عِيسَى، عَنْ أَبِيهِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: الْعَاطِسُ يَقُولُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ. وَيَقُولُ الَّذِي يُشَمِّتُهُ: يَرْحَمُكُمُ اللَّهُ، وَيَرُدُّ عَلَيْهِ: يَهْدِيكُمُ اللَّهُ وَيُصْلِحُ بَالَكُمْ.

2659. Sa'id bin Amir mengabarkan kepada kami dari Syu'bah, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Abu Laila, dari saudaranya —yaitu Isa—, dari Ayahnya —yaitu Abdurrahman bin Abu Laila—, dari Abu Ayyub Al Anshari, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Orang yang bangkis itu mengatakan, 'Segala puji bagi Allah pada setiap keadaan,' sementara orang mendo'akannya mengatakan, 'Semoga Allah merahmatimu,' lalu orang yang bangkis menjawab, 'Semoga Allah menunjukimu dan memperbaiki keadaanmu'.*"[518]

31. Bab: Jika Orang yang Bersin Tidak Memuji Allah, Maka Tidak Wajib Mendoakannya

٢٦٦٠- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: عَطَسَ رَجُلاَنِ عِنْدَ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- فَشَمَّتَ -أَوْ سَمَّتَ- أَحَدَهُمَا وَلَمْ يُشَمِّتِ الآخَرَ، فَقِيلَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ شَمَّتَّ هَذَا وَلَمْ تُشَمِّتِ الآخَرَ. فَقَالَ: إِنَّ هَذَا حَمِدَ اللَّهَ، وَإِنَّ هَذَا لَمْ يَحْمَدِ اللَّهَ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: سُلَيْمَانُ هُوَ التَّيْمِيُّ.

---

[518] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang etika, bab 3, hadits no. 2741; Ahmad, *Al Musnad*, 5/419 dan 422.

2660. Ahmad bin Abdullah mengabarkan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dari Anas, dia berkata, "Dua orang lelaki pernah bersin di dekat Nabi SAW, kemudian beliau mendoakan —atau mendoakan— salah seorang dari keduanya, tapi tidak mendoakan yang lainnya. Ditanyakan kepada beliau, 'Ya Rasulullah SAW, (mengapa) engkau mendoakan orang ini, tapi engkau tidak mendoakan yang lain(nya)?' Beliau menjawab, *'Sesungguhnya orang ini memuji Allah, sementara orang yang ini tidak memuji Allah'.*"[519]

Abdullah berkata, "Sulaiman adalah At-Taimi."

32. Bab: Berapa Kali Mendoakan Orang yang Bersin

٢٦٦١- أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ -هُوَ ابْنُ عَمَّارٍ-، قَالَ: حَدَّثَنِي إِيَاسُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: عَطَسَ رَجُلٌ عِنْدَ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، فَقَالَ: يَرْحَمُكَ اللهُ. ثُمَّ عَطَسَ أُخْرَى، فَقَالَ: الرَّجُلُ مَزْكُومٌ.

2661. Abu Al Walid mengabarkan kepada kami, Ikrimah — yaitu Ibnu Ammar— menceritakan kepada kami, dia berkata: Iyas bin Salamah menceritakan keadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata, "Seorang lelaki pernah bangkis di dekat Nabi SAW, kemudian beliau berdoa, '*Semoga Allah*

[519] HR. Muslim, pembahasan tentang zuhud, bab 9: mendoakan orang yang bangkis; Muslim, pembahasan tentang zuhud, bab 9, hadits no. 2993 (4/2292); Abu Daud, pembahasan tentang etika, bab: berapa kali mendo'akan orang yang bangkis, hadits no. 5038; At-Tirmidzi, pembahasan tentang etika, bab 4, hadits no. 2742; Ibnu Majah, pembahasan tentang etika, bab 20, hadits no. 3713; Ahmad, *Al Musnad*, 3/100 dan 176.

merahmatimu.' Orang itu kemudian bangkis lagi, lalu beliau pun berkata, '*Orang itu pilek*'."[520]

33. Bab: Jenis Gambar yang Dilarang

٢٦٦٢- أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: كَانَ لَنَا ثَوْبٌ فِيهِ تَصَاوِيرُ، فَجَعَلْتُهُ بَيْنَ يَدَيِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- وَهُوَ يُصَلِّي فَنَهَانِي -أَوْ قَالَتْ: فَكَرِهَهُ- فَجَعَلْتُهُ وَسَائِدَ.

2662. Sa'id bin Amir mengabarkan kepada kami dari Syu'bah, dari Abdurrahman bin Al Qasim, dari ayahnya, dia berkata: Aisyah berkata, "Kami pernah mempunyai baju yang bergambar. Aku kemudian menjadikan baju itu di hadapan Nabi SAW yang sedang shalat. Beliau lalu melarangku —atau Aisyah berkata, 'Beliau tidak menyukainya.'— Aku kemudian menjadikan baju (itu) bantal."[521]

34. Bab: Malaikat Tidak Akan Memasuki Rumah yang di dalamnya Terdapat Gambar

٢٦٦٣- أَخْبَرَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا عُمَارَةُ بْنُ الْقَعْقَاعِ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ الْعُكْلِيُّ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ جَرِيرٍ،

---

[520] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang etika, bab: jika seseorang bangkis, maka berapa kalikah mendoakannya; Muslim, pembahasan tentang zuhud, bab 9, hadits no. 2993 (4/2292); Abu Daud, pembahasan tentang etika, bab: berapa kalikah mendoakan orang yang bangkis itu, hadits no. 5037; At-Tirmidzi, pembahasan tentang etika, bab 4, hadits no. 2743; Ibnu Majah, pembahasan tentang etika, bab 20, hadits no. 3714.

[521] HR. Muslim, pembahasan tentang pakaian dan perhiasan, bab 36, hadits no. 2107 (3/1666-1670); An-Nasa`i, pembahasan tentang kiblat, bab 12 dan pembahasan tentang perhiasan, bab 110; Ahmad, 6/172.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ نُجَيٍّ، عَنْ عَلِيٍّ أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: إِنَّ الْمَلاَئِكَةَ لاَ تَدْخُلُ بَيْتاً فِيهِ كَلْبٌ، وَلاَ صُورَةٌ، وَلاَ جُنُبٌ.

2663. Abu An-Nu'man mengabarkan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, Umarah bin Al Qa'qa' menceritakan kepada kami, Al Harits Al Ukli menceritakan kepada kami dari Abu Zur'ah bin Amr bin Jarir, dari Abdullah bin Naji, dari Ali, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya malaikat itu tidak akan memasuki rumah yang di dalamnya terdapat anjing, gambar, dan orang yang junub.*"[522]

35. Bab: Memberikan Nafkah kepada Keluarga

٢٦٦٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ عَدِيُّ بْنُ ثَابِتٍ: أَخْبَرَنِي، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ يَزِيدَ، يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- أَنَّهُ قَالَ: الْمُسْلِمُ إِذَا أَنْفَقَ نَفَقَةً عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ يَحْتَسِبُهَا فَهِيَ لَهُ صَدَقَةٌ.

2664. Abu Al Walid menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami —Adi bin Tsabit berkata: Syu'bah mengabarkan kepadaku— dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Yazid menceritakan dari Abu Mas'ud Al Badri, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Jika seorang muslim memberikan nafkah kepada keluarganya, sementara dia ikhlas, maka nafkah itu akan menjadi pahala baginya.*"

---

[522] HR. Abu Daud, pembahasan tentang *thaharah*, bab 89, hadits no. 89 dan 227, dan pembahasan tentang pakaian, bab 44, hadits no. 4152; An-Nasa`i, pembahasan tentang *thaharah*, bab 167 dan pembahasan tentang perburuan, bab 11; Ahmad, *Al Musnad*, 1/83, 104, 107, 139, 146, 148, dan 150.

36. Bab: Hewan yang Ditunggangi oleh Tiga Orang

٢٦٦٥- أَخْبَرَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا ثَابِتُ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا عَاصِمٌ الأَحْوَلُ، عَنْ مُوَرِّقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- إِذَا قَفَلَ تُلُقِّيَ بِي وَبِالْحَسَنِ -أَوْ بِالْحُسَيْنِ، قَالَ: وَأُرَاهُ قَالَ الْحَسَنَ- فَحَمَلَنِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَالْحَسَنَ وَرَاءَهُ قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ، وَنَحْنُ عَلَى الدَّابَّةِ الَّتِي عَلَيْهَا النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم-.

2665. Abu An-Nu'man mengabarkan kepada kami, Tsabit bin Yazid menceritakan kepada kami, Ashim Al Ahwal menceritakan kepada kami dari Muwarriq, dari Abdullah bin Ja'far, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW kembali dari bepergian, maka (beliau) mengangkut aku dan Al Hasan atau Al Husain —Muwarriq berkata, 'Menurutku Abdullah mengatakan Al Hasan.'— Beliau kemudian memboncengku di depannya, sementara Al Hasan di belakangnya. Ketika kami tiba di Madinah, kami masih berada di atas hewan yang tunggangi oleh Nabi SAW."

37. Bab: Pemilik Hewan Tunggangan Lebih Berhak Berada di depan

٢٦٦٦- أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ يَحْيَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنِ الْمُسَيَّبِ بْنِ رَافِعٍ وَمَعْبَدِ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيدَ الْخَطْمِيِّ، -وَكَانَ أَمِيراً عَلَى الْكُوفَةِ- قَالَ: أَتَيْنَا قَيْسَ بْنَ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ فِي بَيْتِهِ فَأُذِّنَ لِلصَّلاَةِ، فَقُلْنَا لِقَيْسٍ: قُمْ فَصَلِّ لَنَا. فَقَالَ: لَمْ أَكُنْ لأُصَلِّيَ بِقَوْمٍ لَسْتُ عَلَيْهِمْ بِأَمِيرٍ. فَقَالَ رَجُلٌ لَيْسَ بِدُونِهِ يُقَالُ لَهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ حَنْظَلَةَ بْنِ الْغَسِيلِ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: الرَّجُلُ أَحَقُّ بِصَدْرِ دَابَّتِهِ

وَصَدْرُ فِرَاشِهِ، وَأَنْ يَؤُمَّ فِي رَحْلِهِ. قَالَ قَيْسُ بْنُ سَعْدٍ عِنْدَ ذَلِكَ يَا فُلَانُ لِمَوْلًى لَهُ: قُمْ فَصَلِّ لَهُمْ.

2666. Sa'id bin Sulaiman mengabarkan kepada kami dari Ishaq bin Yahya bin Thalhah, dari Al Musayyab bin Rafi' dan Ma'bad bin Khalid, dari Abdullah bin Yazid Al Khathmi –saat itu dia adalah gubernur Kufa— dia berkata, Kami pernah mendatangi Qais bin Sa'd bin Ubadah di rumahnya. Muadzin kemudian mengumandangkan adzan untuk (menyerukan) shalat. Kami berkata kepada Qais, "Berdirilah, dan shalatlah bersama kami." Qais menjawab, "Aku tidak pernah mengimami shalat suatu kaum yang tidak aku pimpin." Seorang lelaki yang bukan bawahan Qais, yang bernama Abdullah bin Hanzhalah bin Al Ghasil kemudian berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, *'Seseorang itu lebih berhak berada di bagian depan hewannya, lebih berhak berada di bagian depan ranjangnya, dan lebih berhak untuk mengimami di rumahnya".'* Ketika itulah Qais bin Sa'd berkata (kepada budaknya), "Wahai Fulan, shalatlah bersama mereka."

38. Bab: Di Setiap Punggung Unta Ada Syetan

٢٦٦٧- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ حَمْزَةَ بْنِ عَمْرٍو الأَسْلَمِيِّ، قَالَ: وَقَدْ صَحِبَ أَبُوهُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: عَلَى ذِرْوَةِ كُلِّ بَعِيرٍ شَيْطَانٌ، فَإِذَا رَكِبْتُمُوهَا فَسَمُّوا اللهَ، وَلاَ تُقَصِّرُوا عَنْ حَاجَاتِكُمْ.

2667. Ubaidullah bin Musa mengabarkan kepada kami dari Usamah bin Zaid, dari Muhammad bin Hamzah bin Amr Al Aslami, dia mengatakan bahwa ayahnya yang bersahabat dengan Rasulullah SAW, berkata, Aku mendengar ayahku berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Di setiap punggung unta terdapat syetan. Jika kalian*

hendak menungganginya, maka sebutlah nama Allah, dan janganlah kalian terpaku hanya kepada keperluan kalian."

39. Bab: Larangan Menjadikan Hewan Tunggangan Sebagai Kursi

٢٦٦٨- أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا شَبَابَةُ بْنُ سَوَّارٍ، حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِيهِ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: ارْكَبُوا هَذِهِ الدَّوَابَّ سَالِمَةً، وَلاَ تَتَّخِذُوهَا كَرَاسِيَّ.

2668. Utsman bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Syababah bin Sawwar menceritakan kepada kami, Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Sahl bin Mu'adz bin Anas, dari ayahnya —ayahnya termasuk sahabat Nabi— bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Kendarailah hewan tunggangan ini dengan baik, dan jangan menjadikannya sebagai kursi.*"

٢٦٦٩- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، عَنِ اللَّيْثِ، إِلاَّ أَنَّهُ يُخَالِفُ شَبَابَةَ فِي شَيْءٍ.

2669. Ubaidullah bin Shalih mengabarkan kepada kami dari Al-Laits, hanya saja dia meriwayatkan redaksi hadits yang sedikit berbeda dengan Syababah.

40. Bab: Perjalanan itu Bagian dari Siksaan

٢٦٧٠- أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ سُمَيٍّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-:

السَّفَرُ قِطْعَةٌ مِنَ الْعَذَابِ يَمْنَعُ أَحَدَكُمْ نَوْمَهُ وَطَعَامَهُ وَشَرَابَهُ، فَإِذَا قَضَى نَهْمَتَهُ مِنْ وَجْهِهِ، فَلْيُعَجِّلِ الرَّجْعَةَ إِلَى أَهْلِهِ.

2670. Khalid bin Makhlad mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Sumai, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Perjalanan itu sebagian dari siksaan yang akan menghalangi salah seorang di antara kalian untuk tidur, makan dan minum. Jika salah seorang di antara kalian telah menyelesaikan keperluan dari perjalanannya, maka segeralah kembali ke keluarganya'.*"

41. Bab: Doa ketika Meninggalkan Seseorang

٢٦٧١- حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي كَعْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ الْعَبْدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ مَيْسَرَةَ الْعَبْدِيُّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- فَقَالَ لَهُ: يَا نَبِيَّ اللهِ إِنِّي أُرِيدُ السَّفَرَ. فَقَالَ لَهُ: مَتَى؟. قَالَ: غَداً إِنْ شَاءَ اللهُ. قَالَ: فَأَتَاهُ فَأَخَذَ بِيَدِهِ، فَقَالَ لَهُ: فِي حِفْظِ اللهِ وَفِي كَنَفِهِ، زَوَّدَكَ اللهُ التَّقْوَى، وَغَفَرَ لَكَ ذَنْبَكَ، وَوَجَّهَكَ لِلْخَيْرِ أَيْنَمَا تَوَجَّهْتَ -أَوْ أَيْنَمَا تَوَخَّيْتَ شَكَّ سَعِيدٌ فِي إِحْدَى الْكَلِمَتَيْنِ-.

2671. Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Ka'b menceritakan kepada kami, Abul Hasan Al Abdi menceritakan kepada kami, dia berkata: Musa bin Maisarah Al Abdi menceritakan kepadaku dari Anas bin Malik, dia berkata, "Seorang lelaki pernah datang menemui Nabi SAW kemudian berkata kepada beliau, 'Wahai Nabi Allah, sesungguhnya aku ingin bepergian.' Beliau bertanya kepada pria itu, '*Kapan*?' pria itu menjawab, 'Besok, insya Allah.' Beliau kemudian mendatangi orang itu dan meraih tangannya lalu berkata kepadanya, *'Semoga (engkau) selalu dalam perlindungan dan pemeliharaan Allah. Semoga Allah*

membekalimu dengan ketakwaan, mengampuni dosamu, dan mengarahkanmu kepada kebaikan, kemanapun engkau menuju.' —Atau: *kemanapun engkau menghadap.* Sa'id ragu terhadap salah satu dari dua kata tersebut—."

42. Bab: Doa ketika akan Bepergian

٢٦٧٢- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنِي شُعْبَةَ، حَدَّثَنَا عَاصِمٌ الأَحْوَلَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَرْجِسَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- إِذَا سَافَرَ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ وَكَآبَةِ الْمُنْقَلَبِ، وَالْحَوْرِ بَعْدَ الْكَوْرِ وَدَعْوَةِ الْمَظْلُومِ، وَسُوءِ الْمَنْظَرِ فِي الأَهْلِ وَالْمَالِ.

2672. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepadaku, Ashim Al Ahwal menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Sarjis, dia berkata, "Apabila nabi SAW akan bepergian, maka beliau membaca, *'Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kesulitan dalam perjalanan, kesusahan saat kembali, kehancuran perkara setelah kebaikannya, doa orang yang teraniaya, dan pandangan buruk terhadap keluarga dan harta'."*

٢٦٧٣- أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَارِقِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ إِذَا سَافَرَ فَرَكِبَ رَاحِلَتَهُ كَبَّرَ ثَلاَثًا وَيَقُولُ: سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ، وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فِي سَفَرِي هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَى، وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى، اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا السَّفَرَ، وَاطْوِ لَنَا بُعْدَ الأَرْضِ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي

السَّفَرِ، وَالْخَلِيفَةُ فِي الأَهْلِ، اللَّهُمَّ اصْحَبْنَا فِي سَفَرِنَا وَاخْلُفْنَا فِي أَهْلِنَا بِخَيْرٍ.

2673. Yahya bin Hassan mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Ali bin Abdullah Al Bariqi, dari Abdullah bin Umar, bahwa apabila Rasulullah SAW hendak bepergian, beliau menunggang kendaraannya seraya bertakbir tiga kali dan membaca, "*Maha Suci Tuhan yang telah menundukkan (tunggangan) ini kepada kami, padahal (sebelumnya) kami tidak mampu menguasainya. Dan, sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu dalam perjalananku ini kebajikan, ketakwaan dan amalan yang Engkau ridhai. Ya Allah, mudahkanlah perjalanan untuk kami, dan lipatkanlah jauhnya bumi untuk kami. Ya Allah, Engkau adalah penjaga dalam perjalanan dan pengganti dalam (mengurusi urusan) keluarga. Ya Allah, temanilah kami dalam perjalanan kami, dan jadilah pengganti kami dalam (mengurusi) keluarga kami dengan baik.*"

43. Bab: Doa ketika Naik dan Turun

٢٦٧٤- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا أَبُو زُبَيْدٍ، عَنْ حُصَيْنٍ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كُنَّا إِذَا صَعِدْنَا كَبَّرْنَا، وَإِذَا هَبَطْنَا سَبَّحْنَا.

2674. Ahmad bin Abdullah mengabarkan kepada kami, Abu Zaid menceritakan kepada kami dari Hushain, dari Salim, dari Jabir, dia berkata, "Apabila kami naik maka kami bertakbir dan apabila kami turun maka kami bertasbih."

44. Bab: Larangan Menggunakan Lonceng

٢٦٧٥- أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِي الْجَرَّاحِ مَوْلَى أُمِّ حَبِيبَةَ، عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: الْعِيرُ الَّتِي فِيهَا الْجَرَسُ لاَ تَصْحَبُهَا الْمَلاَئِكَةُ.

2675. Al Hakam bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Nafi, dari Abul Jarrah budak Ummu Habibah, dari Ummu Habibah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Kafilah yang membawa lonceng itu tidak akan ditemani oleh para malaikat.*"[523]

٢٦٧٦- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، حَدَّثَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: لاَ تَصْحَبُ الْمَلاَئِكَةُ رِفْقَةً فِيهَا كَلْبٌ، أَوْ جَرَسٌ.

2676. Ahmad bin Abdullah mengabarkan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Suhail bin Abu Shalih menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Malaikat tidak akan menyertai kafilah yang membawa anjing atau lonceng.*"

45. Bab: Larangan Melaknat Hewan

٢٦٧٧- أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي الْمُهَلَّبِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ فِي سَفَرٍ، فَسَمِعَ لَعْنَةً، فَقَالَ: مَا هَذَا؟. قَالُوا: فُلاَنَةُ

---

[523] HR. Abu Daud, pembahasan tentang jihad, bab 46, hadits no. 2554 dengan redaksi, "*Malaikat tidak akan menemani kafilah yang padanya terdapat lonceng.*"; Ahmad, *Al Musnad*, 6/326, 327, 426, dan 427.

لَعَنَتْ رَاحِلَتَهَا. فَقَالَ: ضَعُوا عَنْهَا فَإِنَّهَا مَلْعُونَةٌ. قَالَ: فَوَضَعُوا عَنْهَا. قَالَ عِمْرَانُ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهَا نَاقَةً وَرْقَاءَ.

2677. Sulaiman bin Harb mengabarkan kepada kami, Hammad bin zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Abu Al Muhallab, dari Imran bin Hushain, bahwa ketika Nabi SAW sedang berada dalam perjalanan, beliau mendengar (suara orang yang) melaknat. Beliau kemudian bersabda, "*(Suara) Apa itu*?" Para sahabat menjawab, "Si fulanah melaknat hewan tunggangannya?" Beliau bersabda, "*Tinggalkan dia, sesungguhnya dia terlaknat*."

Imran berkata, "Seolah-olah aku melihatnya unta yang warna percampuran antara putih dan hitam."

46. Bab: Wanita Tidak Boleh Bepergian Kecuali Bersama Muhrim

٢٦٧٨- حَدَّثَنَا يَعْلَى، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لاَ تُسَافِرِ الْمَرْأَةُ سَفَراً ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ فَصَاعِداً، إِلاَّ وَمَعَهَا أَبُوهَا، أَوْ أَخُوهَا، أَوْ زَوْجُهَا، أَوْ ذُو مَحْرَمٍ مِنْهَا.

2678. Ya'la menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Shalih, dari Abu Sa'id, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Wanita tidak boleh bepergian selama tiga hari atau lebih, kecuali bersama dengan ayahnya, saudaranya, suaminya, atau muhrimnya*'."

47. Bab: Orang yang Bepergian Seorang Diri Ibarat Syetan

٢٦٧٩- أَخْبَرَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ جَمِيلٍ، حَدَّثَنَا عَاصِمٌ -هُوَ ابْنُ مُحَمَّدٍ الْعُمَرِيُّ-، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم-: لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي الْوَحْدَةِ، لَمْ يَسِرْ رَاكِبٌ بِلَيْلٍ وَحْدَهُ أَبَداً.

2679. Al Haitsam bin Jamil mengabarkan kepada kami, Ashim —yaitu Ibnu Muhammad Al Umari, dari ayahnya, dari Ibnu umar, dia berkata, "Nabi SAW bersabda, '*Seandainya manusia tahu apa yang terdapat dalam kesendirian, niscaya tidak akan ada pengendara yang bepergian sendiri di malam hari untuk selamanya*'."

48. Bab: Doa ketika Singgah di Suatu Tempat

٢٦٨١- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ وَعَفَّانُ، قَالاَ: حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلاَنَ، عَنْ يَعْقُوبَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ خَوْلَةَ بِنْتِ حَكِيمٍ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا نَزَلَ مَنْزِلاً، قَالَ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، لَمْ يَضُرَّهُ فِي ذَلِكَ الْمَنْزِلِ شَيْءٌ حَتَّى يَرْتَحِلَ مِنْهُ.

2681. Ahmad bin Ishaq dan Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Wuhaib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ajlan menceritakan kepada kami dari Ya'qub bin Abdullah Al Asyajj, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Sa'd bin Malik, dari Khaulah binti Hakim, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang di antara kalian singgah di suatu tempat dan membaca, 'Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan sesuatu yang Dia ciptakan,' maka*

tidak akan ada sesuatu pun yang akan mencelakainya di tempat itu, hingga dia meninggalkannya."

49. Bab: Shalat Dua Rakaat Jika Singgah di Suatu Tempat

٢٦٨١- أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ إِذَا نَزَلَ مَنْزِلاً لَمْ يَرْتَحِلْ مِنْهُ حَتَّى يُصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ، أَوْ يُوَدِّعَ الْمَنْزِلَ بِرَكْعَتَيْنِ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: عُثْمَانُ بْنُ سَعْدٍ ضَعِيفٌ.

2681. Abu Ashim mengabarkan kepada kami dari Utsman bin Sa'd, dari Anas bin Malik, bahwa jika Nabi SAW singgah di suatu tempat, maka beliau tidak akan pergi dari tempat tersebut hingga shalat dua rakaat, atau beliau akan meninggalkan tempat itu dengan shalat dua rakaat.

Abdullah berkata, "Utsman bin Sa'd itu *dha'if*."

50. Bab: Doa ketika Kembali dari Perjalanan

٢٦٨٢- أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَارِقِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ إِذَا رَجَعَ مِنْ سَفَرٍ قَالَ: آيِبُونَ إِنْ شَاءَ اللهُ، تَائِبُونَ عَابِدُونَ، لِرَبِّنَا حَامِدُونَ.

2682. Yahya bin Hassan mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Ali bin Abdullah Al Bariqi, dari Abdullah bin Umar, bahwa jika Nabi SAW kembali dari perjalannya, beliau membaca, *"(Kami adalah) orang-orang yang kembali, jika Allah menghendaki. (Kami adalah)*

orang-orang yang bertobat lagi beribadah. Kepada Tuhan kami, (kami) memuji."

51. Bab: Doa sebelum Tidur

٢٦٨٣- أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَمَرَ رَجُلاً إِذَا أَخَذَ مَضْجَعَهُ أَنْ يَقُولَ: اللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ نَفْسِي إِلَيْكَ، وَوَجَّهْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ، رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ، لاَ مَلْجَأَ وَلاَ مَنْجَا مِنْكَ إِلاَّ إِلَيْكَ، آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ وَنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ، فَإِنْ مَاتَ مَاتَ عَلَى الْفِطْرَةِ.

2683. Abu Al Walid mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al Bara` bin Azib berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW memerintahkan seseorang ketika dia hendak (berbaring) di atas tempat tidurnya agar membaca, '*Ya Allah, aku pasrahkan diriku kepada-Mu, aku hadapkan wajahku kepada-Mu, aku serahkan urusanku kepada-Mu, dan aku kembalikan punggungku kepada-Ku, karena cinta dan takut kepada-Mu; tidak ada tempat kembali dan tidak ada tempat (mencari) keselamatan dari-Mu selain hanya kepada-Mu. Aku beriman kepada kitab-Mu yang Engkau turunkan dan nabi-Mu yang Engkau utus.*' Jika dia meninggal, maka dia meninggal dalam fitrah."

٢٦٨٤- أَخْبَرَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِذَا أَوَى أَحَدُكُمْ إِلَى فِرَاشِهِ فَلْيَنْفُضْ فِرَاشَهُ بِدَاخِلَةِ إِزَارِهِ، فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي مَا خَلَفَهُ فِيهِ وَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ بِكَ وَضَعْتُ جَنْبِي

وَبِكَ أَرْفَعُهُ، اللَّهُمَّ إِنْ أَمْسَكْتَ نَفْسِي فَاغْفِرْ لَهَا، وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ.

2684. Abu An-Nu'man mengabarkan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar, dari Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang di antara kalian hendak berbaring di atas tempat tidurnya, maka dia hendaknya mengibas tempat tidurnya dengan bagian ujung-dalam kainnya. Karena dia tidak tahu apa yang ada di bagian ujung-dalam kainnya itu. Dan dia, hendaknya membaca, 'Ya Allah, karena-Mu aku meletakkan lambungku dan karena-Mu aku mengangkatnya. Jika Engkau mengambil nyawaku, maka ampunilah ia. Jika Engkau membiarkannya tetap hidup, maka peliharalah dia dengan sesuatu yang Engkau gunakan untuk memelihara hamba-hamba-Mu yang shalih'.*"

52. Bab: Bacaan Tasbih ketika akan Tidur.

٢٦٨٥- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَنَا الْعَوَّامُ، بْنُ حَوْشَبٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: أَتَانَا رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- حَتَّى وَضَعَ قَدَمَهُ بَيْنِي وَبَيْنَ فَاطِمَةَ، فَعَلَّمَنَا مَا نَقُولُ إِذَا أَخَذْنَا مَضَاجِعَنَا: ثَلاَثاً وَثَلاَثِينَ تَسْبِيحَةً، وَثَلاَثاً وَثَلاَثِينَ تَحْمِيدَةً، وَأَرْبَعاً وَثَلاَثِينَ تَكْبِيرَةً. قَالَ عَلِيٌّ: فَمَا تَرَكْتُهَا بَعْدُ. فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: وَلاَ لَيْلَةَ صِفِّينَ؟ قَالَ: وَلاَ لَيْلَةَ صِفِّينَ.

2685. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Al Awwam bin Hausyab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Amr bin Murrah menceritakan kepadaku dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Ali, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mendatangi kami. Setelah meletakkan telapak kakinya di antara aku dan Fatimah, beliau kemudian mengajarkan sesuatu yang kami baca ketika

berbaring di tempat tidur kami, yaitu membaca tasbih tiga puluh tiga kali, membaca tahmid tiga puluh tiga kali, membaca takbir tiga puluh tiga kali." Ali berkata, "Aku tidak pernah meninggalkannya setelah itu." Seorang lelaki kemudian berkata kepada Ali, "Tidak juga pada malam Shiffin?" Ali menjawab, "Tidak pula pada malam Shiffin!"

53. Bab: Doa ketika Bangun Tidur

٢٦٨٦- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- إِذَا اسْتَيْقَظَ قَالَ: الْحَمْدُ لِلهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ.

2686. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Sufyan, dari Abdul Malik bin Umair, dari Rib'i bin Hirasy, dari Hudzaifah, dia berkata, "Apabila Nabi SAW terbangun dari tidur, beliau membaca, '*Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah mematikan kami, dan kepada-Nyalah (kami) kembali*'."

٢٦٨٧- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي عُمَيْرُ بْنُ هَانِئٍ الْعَنْسِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي جُنَادَةُ بْنُ أَبِي أُمَيَّةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي عُبَادَةُ بْنُ الصَّامِتِ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: مَنْ تَعَارَّ مِنَ اللَّيْلِ فَقَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلهِ وَاللهُ أَكْبَرُ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، ثُمَّ قَالَ: رَبِّ اغْفِرْ لِي-أَوْ قَالَ: ثُمَّ دَعَا اسْتُجِيبَ لَهُ-، فَإِنْ عَزَمَ فَتَوَضَّأَ، ثُمَّ صَلَّى، تُقُبِّلَتْ صَلاَتُهُ.

2687. Muhammad bin Yazid Al Hizami mengabarkan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Umair bin Hani` Al Ansi menceritakan kepadaku, dia berkata: Junadah bin Abu Umayah menceritakan kepadaku, dia berkata: Ubadah bin Ash-Shamit menceritakan kepadaku dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang terjaga dari tidurnya di malam hari, lalu dia membaca, 'Tidak ada tuhan (yang hak) selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan dan baginya pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Maha suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada tuhan (yang hak) selain Allah, Allah Maha Besar, tidak ada daya dan kekuatan melainkan karena Allah,' lalu membaca, 'Ya Allah, ampunilah aku,'* —atau beliau bersabda, *'Kemudian berdoa maka (permohonan)nya akan dikabulkan. '— Jika dia telah berketetapan hati (untuk melakukan sesuatu), kemudian berwudhu dan shalat, maka shalatnya akan diterima'.*"

54. Bab: Doa ketika Memasuki Pagi Hari

٢٦٨٨- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- إِذَا أَصْبَحَ قَالَ: أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الإِسْلاَمِ، وَكَلِمَةِ الإِخْلاَصِ، وَدِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ، وَمِلَّةِ أَبِينَا إِبْرَاهِيمَ حَنِيفاً مُسْلِماً.

2688. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Sufyan, dari Salamah bin Kuhail, dari Abdulah bin Abdurrahman bin Abza, dari ayahnya, dia berkata, "Apabila Nabi SAW memasuki pagi hari, maka beliau membaca, *'Kami memasuki pagi hari dengan fitrah Islam, kalimat ikhlas, dan agama nabi kami Muhammad, kepercayaan nenek-moyang kami Ibrahim dalam keadaan cenderung kepada kebaikan lagi berserah diri (kepada Allah)'.*"

٢٦٩٠- أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَا رَسُولَ اللهِ مُرْنِي بِشَيْءٍ أَقُولُهُ إِذَا أَصْبَحْتُ وَإِذَا أَمْسَيْتُ. قَالَ: قُلِ: اللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيكَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي، وَمِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ وَشِرْكِهِ، قَالَ: قُلْهُ إِذَا أَصْبَحْتَ، وَإِذَا أَمْسَيْتَ، وَإِذَا أَخَذْتَ مَضْجَعَكَ.

2689. Sa'id bin Amir mengabarkan kepada kami, dari Syu'bah, dari Ya'la bin Atha`, dari Amru bin Ashim, dari Abu Hurairah, ia berkata: Abu Bakar berkata, "wahai Rasulullah SAW, perintahkanlah kepadaku doa yang bisa aku baca ketika berada di waktu pagi dan petang." Rasulullah SAW menjawab, *"Bacalah, 'Allaahumma faathiras-samaawaati wal ardhi 'aalimal ghaibi wasy-syahaadati rabba kulli sya`in wa maliikahuu asyhadu an laa ilaaha illaa anta a'udzu fika min syarri nafsii wa min syarrisy-syaithaani wa syirkihi'.* "Beliau lanjut berkata, *"Bacalah ketika engkau berada di waktu pagi dan petang, serta jika engkau hendak tidur."*

55. Bab: Doa ketika Mengenakan Baju Baru

٢٦٩٠- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ، -يَعْنِي ابنُ يَزِيدَ الْمَقْبَرِي-، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ -هُوَ ابْنُ أَبِي أَيُّوبَ-، عَنْ أَبِي مَرْحُومٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَنْ لَبِسَ ثَوْباً، فَقَالَ: الْحَمْدُ للهِ الَّذِي كَسَانِي هَذَا وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي، وَلاَ قُوَّةٍ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

2690. Abdullah bin Sa'id —yaitu Ibnu Yazid Al Maqburi— mengabarkan kepada kami, Sa'id —yaitu Ibnu Abu Ayyub— menceritakan kepada kami dari Abu Marhum, dari Shal bin Mu'adz

bin Anas, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang mengenakan baju baru, kemudian dia membaca, 'Segala puji bagi Allah yang telah mengenakan dan menganugerahkan ini kepadaku, tanpa ada daya dariku dan tanpa kekuatan,' maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lalu.*"

56. Bab: Doa ketika Masuk dan Keluar Masjid

٢٦٩١- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ -يَعْنِي ابْنَ بِلاَلٍ-، عَنْ رَبِيعَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ أَوْ أَبِي أُسَيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ، فَلْيَقُلِ: اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ، وَإِذَا خَرَجَ، فَلْيَقُلِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ.

2691. Abdullah bin Maslamah mengabarkan kepad kami, Sulaiman —yaitu Ibnu Bilal— menceritakan kepada kami dari Rabi'ah, dari Abdul Malik bin Sa'id, dari Abu Humaid —atau Abu Usaid—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang di antara kalian masuk masjid maka hendaklah dia membaca, 'Ya Allah, bukakanlah pintu-pintu rahmat-Mu untukku,' dan jika keluar maka hendaklah dia membaca, 'Ya Allah, sesungguhnya aku memohon karunia-Mu'.*"

57. Bab: Doa ketika Memasuki Pasar

٢٦٩٢- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا أَزْهَرُ بْنُ سِنَانٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ وَاسِعٍ، قَالَ: قَدِمْتُ مَكَّةَ فَلَقِيتُ بِهَا أَخِي سَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، فَحَدَّثَنِي عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَنْ دَخَلَ السُّوقَ،

فَقَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ حَيٌّ لاَ يَمُوتُ بِيَدِهِ الْخَيْرُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، كَتَبَ اللهُ لَهُ أَلْفَ أَلْفَ حَسَنَةٍ، وَمَحَا عَنْهُ أَلْفَ أَلْفَ سَيِّئَةٍ، وَرَفَعَ لَهُ أَلْفَ أَلْفَ دَرَجَةٍ. قَالَ: فَقَدِمْتُ خُرَاسَانَ فَلَقِيتُ قُتَيْبَةَ بْنَ مُسْلِمٍ، فَقُلْتُ: إِنِّي أَتَيْتُكَ بِهَدِيَّةٍ فَحَدَّثْتُهُ، فَكَانَ يَرْكَبُ فِي مَرْكَبِهِ، فَيَأْتِي السُّوقَ فَيَقُومُ فَيَقُولُهَا ثُمَّ يَرْجِعُ.

2692. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Azhar bin Sinan mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Wasi', dia berkata: Ketika aku tiba di Makkah, aku bertemu dengan saudaraku yaitu Salim bin Abdullah. Dia kemudian menceritakan dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Barang siapa yang memasuki pasar, kemudian membaca, 'Tidak ada tuhan (yang hak) kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan dan bagi-nya pujian, Dia Maha menghidupkan dan Maha mematikan, Dia hidup (dan) tidak mati, dalam kekuasan-Nya (terdapat) kebaikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala seuatu,' maka Allah akan mencatat beribu-ribu kebaikan untuknya, menghapus darinya beribu-ribu keburukan, dan mengangkat (kedudukan)nya beribu-ribu derajat."* Ketika aku tiba di Khurasan dan bertemu dengan Qutaibah bin Muslim, aku berkata, "Aku datang kepadamu membawa sebuah hadiah." Aku kemudian menceritakan hadits itu kepadanya. Dia kemudian mengendarai tunggangannya dan berangkat ke pasar. Dia berdiri dan membacanya, kemudian kembali pulang.

58. Bab: Jadikanlah Namaku sebagai Namamu dan Jangan Jadikan Kunyahku sebagai Kunyahmu

٢٦٩٣- أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: تَسَمَّوْا بِاسْمِي، وَلاَ تَكَنَّوْا بِكُنْيَتِي.

2693. Sa'id bin Amir mengabarkan kepada kami dari Hisyam, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Jadikanlah namaku (sebagai namamu) dan jangan jadikan kunyahku (sebagai kunyahmu)'.*"[524]

59. Bab: Memberi Nama yang Baik

٢٦٩٤- حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا دَاوُدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي زَكَرِيَّا الْخُزَاعِيِّ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِنَّكُمْ تُدْعَوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَسْمَائِكُمْ وَأَسْمَاءِ آبَائِكُمْ، فَأَحْسِنُوا أَسْمَاءَكُمْ.

2694. Affan bin Muslim mengabarkan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Daud bin Amr mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Abu Zakaria Al Khuza'i, dari Abu Ad-Darda`, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya kalian akan dipanggil pada Hari Kiamat dengan nama-nama kalian dan nama-nama ayah kalian. (Oleh karena itu) baguskanlah nama-nama kalian'.*"[525]

60. Bab: Nama-Nama yang Di-Sunnah-kan

٢٦٩٥- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: أَحَبُّ الأَسْمَاءِ إِلَى اللهِ عَبْدُ اللهِ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ.

2695. Muhammad bin Katsir mengabarkan kepada kami, Ubaidullah bin umar mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu

---

[524] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang ilmu, bab 38, hadits no. 110, pembahasan tentang etika, bab: sabda Nabi SAW, *"Gunakanlah namaku sebagai namamu dan jangan gunakan kunyahku sebagai kunyahmu."*, hadits no. 6188; Muslim, pembahasan tentang etika, bab 1, hadits no. 2134 (3/1684); Abu Daud, pembahasan tentang etika, bab 66, hadits no. 465; Ibnu Majah, pembahasan tentang etika, bab 33, hadits no. 3735.

[525] HR. Abu Daud, pembahasan tentang etika, bab 61, hadits no. 4948.

Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Nama-nama yang paling disukai oleh Allah adalah* Abdullah *dan Abdurrahman*'."[526]

61. Bab: Nama-Nama yang Dimakruhkan

٢٦٩٦- أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ، حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ، عَنِ الرُّكَيْنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَمُرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- نَهَى أَنْ نُسَمِّيَ أَرِقَّاءَنَا أَرْبَعَةَ أَسْمَاءٍ: أَفْلَحُ، وَنَافِعٌ، وَرَبَاحٌ، وَيَسَارٌ.

2696. Zakaria bin Adi mengabarkan kepada kami, Mu'tamir menceritakan kepada kami dari Ar-Rukain, dari Ayahnya, dari Samurah, bahwa Nabi SAW melarang kami menamai budak-budak kami dengan empat nama: Aflah, Nafi', Rabah dan Najah."[527]

62. Bab: Merubah Nama

٢٦٩٧- حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ -هُوَ ابْنُ سَلَمَةَ-، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ أُمَّ عَاصِمٍ كَانَ يُقَالُ لَهَا عَاصِيَةُ، فَسَمَّاهَا النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- جَمِيلَةَ.

2697. Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad -yaitu Ibnu Salamah- menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari

---

[526] HR. Muslim, pembahasan tentang etika, bab 1, hadits no. 2132 (3/1682); At-Tirmidzi, pembahasan tentang etika, bab 64, hadits no. 2833-2834; Abu Daud, pembahasan tentang etika, bab: merubah nama, hadits no. 4049; Ibnu Majah, pembahasan tentang etika, bab 64, hadits no. 3728.

[527] HR. Muslim, pembahasan tentang etika, bab 2, hadits no. 2138 (3/1685-1686); At-Tirmidzi, pembahasan tentang etika, bab 65, hadits no. 2836; Abu Daud, pada pembahasan tentang etika, bab: merubah nama yang buruk, hadits no. 4958-4959; Ibnu Majah, pembahasan tentang etika, bab 31, hadits no. 3730.

Nafi', dari Ibnu umar, dari Ummu Ashim, bahwa dahulu dia dipanggil Ashiyah, kemudian Nabi SAW menamainya Jamilah.[528]

٢٦٩٨- حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ أَبِي مَيْمُونَةَ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ اسْمُ زَيْنَبَ بَرَّةَ، فَسَمَّاهَا النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- زَيْنَبَ.

2698. Musaddad menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Atha` bin Abu Maimunah menceritakan kepada kami, dari Abu Rafi', dari Abu Hurairah, dia berkata, "Dahulu nama Zainab adalah Barrah, kemudian Nabi SAW menamainya Zainab."[529]

63. Bab: Larangan Berkata, "Sesuatu yang Allah Kehendaki, dan Fulan menghendaki."

٢٦٩٩- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنِ الطُّفَيْلِ أَخِي عَائِشَةَ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ لِرَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ: نِعْمَ الْقَوْمُ أَنْتُمْ، لَوْلاَ أَنَّكُمْ تَقُولُونَ: مَا شَاءَ اللهُ وَشَاءَ مُحَمَّدٌ. فَسَمِعَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- فَقَالَ: لاَ تَقُولُوا مَا شَاءَ اللهُ وَشَاءَ مُحَمَّدٌ، وَلَكِنْ قُولُوا: مَا شَاءَ اللهُ ثُمَّ شَاءَ مُحَمَّدٌ.

2699. Yazid in Harun mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdullah Malik bin Umair, darui Rib'i bin Hirasy, dari Ath-Thufail saudara Aisyah, dia berkata:

---

[528] HR. Muslim, pembahasan tentang etika, bab 3, hadits no. 2139 (3/1686-1687): At-Tirmidzi, pembahasan tentang etika, bab 66, hadits no. 2838; Abu Daud, pembahasan tentang etika, bab: merubah nama yang buruk, hadits no. 4952; Ibnu Majah, pembahasan tentang etika, bab 32, hadits no. 3733.

[529] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang etika, bab 108, hadits no. 6192; Muslim, pembahasan tentang etika, bab 3, hadits no. 2141 (3/1687); Ibnu Majah, pembahasan tentang etika, bab 32, hadits no. 3732.

Seorang lelaki dari golongan kaum musyrikin berkata kepada seorang lelaki dari golongan kaum muslimin, "Sebaik-baik kaum adalah kalian seandainya kalian tidak berkata, 'Sesuatu yang Allah kehendaki, dan Muhammad menghendaki'." Mendengar hal itu, Nabi SAW bersabda, *"Janganlah kalian mengatakan, 'Sesuatu yang Allah kehendaki, dan Muhammad menghendaki,' akan tetapi katakan, 'Sesuatu yang Allah kehendaki, kemudian Muhammad menghendaki'."*

64. Bab: *Karm* itu Bukan *Inab*

٢٧٠٠- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ -هُوَ إِتحاف ابْنُ إِسْحَاقَ-، عَنْ صَالِحِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لاَ تَقُولُوا لِحَائِطِ الْعِنَبِ الْكَرْمُ، وَإِنَّمَا الْكَرْمُ الرَّجُلُ الْمُسْلِمُ.

2700. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Muhammad —yaitu Ibnu Ishaq— mengabarkan kepada kami dari Shalih bin Ibrahim, dari Abdurrahman Al A'raj, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Janganlah kalian menyebut karm untuk kebun anggur, sebab karm adalah seorang lelaki muslim'."*

65. Bab: Bercanda

٢٧٠١- حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ غُلاَمٌ يَسُوقُ بِأَزْوَاجِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- فَقَالَ: يَا أَنْجَشَةُ، رُوَيْداً سَوْقَكَ بِالْقَوَارِيرِ.

2701. Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Seorang budak berkendaraan dengan membawa istri-istri Nabi SAW, lalu beliau

bersabda, '*Wahai Anjasyah, pelan-pelanlah dalam mengendara, (karena engkau) membawa botol yang terbuat dari kaca'.*'*

66. Bab: Berdusta untuk Membuat Orang-orang Tertawa

٢٧٠٢- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا بَهْزُ بْنُ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: وَيْلٌ لِلَّذِى يُحَدِّثُ فَيَكْذِبُ لِيُضْحِكَ بِهِ الْقَوْمَ، وَيْلٌ لَهُ وَيْلٌ لَهُ.

2702. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Bahz bin Hakim mengabarkan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Celakalah orang yang bercerita lalu berdusta untuk membuat orang-orang tertawa. Celakalah dia. Celakalah dia'.*"[530]

67. Bab: Syair

٢٧٠٣- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ يَعْقُوبَ بْنِ عُتْبَةَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: صَدَّقَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- أُمَيَّةَ بْنَ أَبِى الصَّلْتِ فِى شَيْءٍ مِنْ شِعْرِهِ، فَقَالَ:

رَجُلٌ وَثَوْرٌ تَحْتَ رِجْلِ يَمِينِهِ وَالنَّسْرُ لِلأُخْرَى وَلَيْثٌ مُرْصَدُ

فَقَالَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم-: صَدَقَ. فَقَالَ:

---

* Yang dimaksud dengan botol yang terbuat dari kaca adalah perempuan. Beliau menyerupakan mereka dengan botol yang terbuat dari kaca karena mudah pecah.

[530] HR. Abu Daud, pembahasan tentang etika, bab: kecaman terhadap dusta, hadits no. 4990.

وَالشَّمْسُ تَطْلُعُ كُلَّ آخِرِ لَيْلَةٍ حَمْرَاءَ يُصْبِحُ لَوْنُهَا يَتَوَرَّدُ

فَقَالَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم-: صَدَقَ. فَقَالَ قَائِلٌ:

تَأْبَى فَمَا تَطْلُعُ لَنَا فِي رِسْلِهَا إِلاَّ مُعَذَّبَةً وَإِلاَّ تُجْلَدُ

فَقَالَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم-: صَدَقَ.

2703. Muhammad bin Isa mengabarkan kepada kami, Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Ya'qub bin Utbah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata,

"Nabi SAW membenarkan Umayah bin Ash-Shalt dalam bait syairnya. Umayah berkata,

'Pria dan kerbau berada di bawah kaki kanannya, sementara burung elang (berada di bawah kaki) yang lain, juga singa yang senantiasa diawasi.'

Nabi saw bersabda, '*Dia benar.*'

Dia lanjut berkata,

'Matahari terbit setiap akhir malam, warnanya menjadi merah merona.'

Nabi SAW bersabda, '*Dia benar.*'

Dia berkata,

'Ia enggan (terbit), sehingga ia muncul secara lamban (Kalau pun ia terbit,) (maka ia terbit) hanya karena manut terhadap apa yang diperintahkan (tanpa perasaan apa-apa). Sebab jika ia tidak terbit, maka ia akan didera.'

Nabi SAW bersabda, '*Dia benar*'."

68. Bab: Sebagian Syair itu Mengandung Hikmah

٢٧٠٤- أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ زِيَادٍ -هُوَ ابْنُ سَعْدٍ-، قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ شِهَابٍ، أَخْبَرَهُ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ هِشَامٍ،

عَنْ مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الأَسْوَدِ بْنِ عَبْدِ يَغُوثَ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: إِنَّ مِنَ الشِّعْرِ حِكْمَةً.

2704. Abu Ashim mengabarkan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Ziyad –yaitu Ibnu Sa'd- dia berkata: Ibnu Syihab mengabarkan kepadaku, dia dikabari dari Abu Bakar bin Abdurrahman bin Hisyam, dari Marwan bin Al Hakam, dari Abdurrahman bin Al Aswad bin Abd Yaghuts, dari Ubai bin Ka'b, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya sebagian dari syair itu mengandung hikmah.*"[531]

69. Bab: Perut yang Penuh dengan Syair

٢٧٠٥- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا حَنْظَلَةُ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لأَنْ يَمْتَلِئَ جَوْفُ أَحَدِكُمْ قَيْحاً أَوْ دَماً، خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَمْتَلِئَ شِعْراً.

2705. Ubaidullah bin Musa mengabarkan kepada kami, Hanzhalah menceritakan kepada kami dari Salim dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Perut salah seorang di antara kalian penuh dengan muntah atau darah, itu adalah lebih baik daripada penuh dengan syair'*."[532]

---

[531] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang etika, bab 90, hadits no. 6145; Abu Daud, pembahasan tentang etika, bab: syair, hadits no. 5010; Ibnu Majah, pembahasan tentang etika, bab 41, hadits no. 3755.

[532] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang etika, bab 92, hadits no. 6154; Abu Daud, pembahasan tentang etika, bab: syair, hadits no. 5009.

كِتَابُ الرِّقَاقِ

PEMBAHASAN TENTANG BUDI PEKERTI

1. Bab: Orang yang Dikehendaki Allah Memperoleh Kebaikan, Maka Dia akan Memahamkannya dalam Agama

٢٧٠٦- أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَنْ يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ.

2706. Sa'id bin Sulaiman mengabarkan kepada kami dari Ismail bin Ja'far, dari Abdullah bin Sa'id bin Abu Hind, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang dihendaki oleh Allah memperoleh kebaikan, maka Dia akan memahamkan agama kepadanya.*"[533]

2. Bab: Waktu Sehat dan Senggang

٢٧٠٧- أَخْبَرَنَا الْمَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ -هُوَ ابْنُ سَعِيدٍ-، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه

---

[533] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang pengetahuan, bab 1, hadits no. 2645; Ahmad, *Al Musnad*, 1/306.

وسلم-: إِنَّ الصِّحَّةَ وَالْفَرَاغَ نِعْمَتَانِ مِنْ نِعَمِ اللهِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ.

2707. Al Makki bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Abdullah —yaitu Ibnu Sa'id— menceritakan kepada kami, bahwa dia mendengar ayahnya menceritakan dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya waktu sehat dan senggang itu adalah nikmat Allah yang seringkali membuat kebanyakan manusia terlena.*"

3. Bab: Memelihara Pandangan

٢٧٠٨- أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، أَخْبَرَنَا خَالِدٌ -يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللهِ-، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: مَنِ اسْتَمَعَ إِلَى حَدِيثِ قَوْمٍ وَهُمْ لَهُ كَارِهُونَ صُبَّ فِي أُذُنِهِ الآنُكُ.

2708. Amr bin Aun mengabarkan kepada kami, Khalid —yakni Ibnu Abdullah— mengabarkan kepada kami dari Khalid Al Hadzdza`, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang mendengarkan (menguping) pembicaraan suatu kaum, sementara mereka tidak menyukai ia mendengarkannya, maka timah panas akan dituangkan ke telinganya.*"[534]

٢٧٠٩- أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ أَبِي الطُّفَيْلِ، عَنْ عَلِيٍّ،

---

[534] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang ta'bir mimpi, bab 45, hadits no. 7042; Abu Daud, pembahasan tentang etika, bab 88, hadits no. 4024; At-Tirmidzi, pembahasan tentang pakaian, bab 19, hadits no. 1751; Ahmad, 1/246 dan 2/504.

قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لاَ تُتْبِعِ النَّظْرَةَ النَّظْرَةَ، فَإِنَّ الأُولَى لَكَ وَالآخِرَةَ عَلَيْكَ.

2709. Abu Al Walid Ath-Thayalisi mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan ekpada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Salamah bin Abu Ath-Thufail, dai Ali, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah engkau terus menerus memandang (sesuatu yang haram), sebab pandangan yang pertama adalah boleh untukmu, sedangkan pandangan yang selanjutnya adalah haram bagimu'.*"

4. Bab: Memelihara Lidah

٢٧١٠- أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ فِي الإِسْلاَمِ لاَ أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا. قَالَ: اتَّقِ اللهَ ثُمَّ اسْتَقِمْ. قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ شَيْءٍ؟ قَالَ: فَأَشَارَ إِلَى لِسَانِهِ.

2710. Sa'id bin Ar-Rabi' mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Al A'masy, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin sufyan (menceritakan hadits) dari ayahnya, ayahnya berkata, "Ya Rasulullah, beritahukan kepadaku tentang perbuatan dalam Islam yang tidak akan aku tanyakan kepada orang lain!" Beliau bersabda, "*Bertakwalah kepada Allah, kemudian beristiqamahlah!*" Dia lanjut berkata, "Lalu apa?" Beliau lalu menunjuk ke arah lidahnya.

٢٧١١- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ -يَعْنِي ابْنَ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُجَمِّعٍ-، قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ شِهَابٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مُعَاذٍ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ مُرْنِي بِأَمْرٍ أَعْتَصِمُ بِهِ. قَالَ:

قُلْ رَبِّيَ اللهُ ثُمَّ اسْتَقِمْ. قَالَ: قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ مَا أَكْثَرُ مَا تَخَوَّفُ عَلَيَّ؟ قَالَ: فَأَخَذَ نَبِيُّ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- بِلِسَانِهِ ثُمَّ قَالَ: هَذَا.

2711. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Ibrahim —yaitu Ibrahim bin Ismail bin Mujamma' — menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Syihab mengabarkan kepadaku dari Abdurrahman bin Mu'adz, dari Sufyan bin Abdullah, dia berkata: Aku berkata, "Ya Rasulullah, perintahkanlah sesuatu kepadaku yang dapat aku gunakan untuk beristiqamah!' Beliau bersabda, "*Katakanlah, 'Tuhanku adalah Allah lalu beristiqamahlah.'*" Aku berkata lagi, "Wahai nabi Allah, sesuatu apakah yang harus lebih aku takutkan?" Beliau kemudian memegang lidahnya dan bersabda, "*Ini.*"

٢٧١٢- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ مِغْوَلٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَيُّ الإِسْلاَمِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ.

2712. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Malik bin Mighwal menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, dia berkata, "Dikatakan, 'Ya Rasulullah, (siapakah) orang yang paling mulia dalam Islam?' Beliau menjawab, *'Orang yang tutur katanya dan perbuatannya tidak menyakiti kaum muslimin'*."

5. Bab: Diam

٢٧١٣- أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَنْ صَمَتَ نَجَا.

2713. Ishaq bin Isa mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Uqbah, dari Yazid bin Amr, dari Abu Abdurrahman Al Hubuli, dari

Abdullah bin Amr bin Al Ash, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa diam, maka dia selamat."*

6. Bab: Menggunjing

٢٧١٤- أَخْبَرَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْعَلاَءِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، أَنَّهُ قِيلَ لَهُ: مَا الْغِيبَةُ؟ قَالَ: ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ. قِيلَ: فَإِنْ كَانَ فِي أَخِي مَا أَقُولُ؟ قَالَ: فَإِنْ كَانَ فِيهِ فَقَدِ اغْتَبْتَهُ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ فَقَدْ بَهَتَّهُ.

2714. Nu'aim bin Hammad mengabarkan kepada kami dari Abdul Aziz bin Muhammad, dari Al Ala`, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, bahwa seorang sahabat pernah bertanya kepada beliau, "Apakah menggunjing itu?" Beliau menjawab, *"Engkau menyebut-nyebut saudaramu dengan sesuatu yang tidak dia sukai."* Beliau ditanya lagi, "Meskipun pada saudaraku itu terdapat apa yang aku katakan?" Beliau menjawab, *"Jika padanya (terdapat apa yang engkau katakan), maka sesungguhnya engkau telah menggunjingkannya. (Tapi) jika padanya tidak terdapat (apa yang engkau katakan), maka sesungguhnya engkau telah melakukan seburuk-buruk kebohongan kepadanya."*[535]

7. Bab: Dusta

٢٧١٥- أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ إِدْرِيسَ الأَوْدِيِّ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ: أَنَّ عَبْدَ اللهِ يَرْفَعُ الْحَدِيثَ إِلَى النَّبِيِّ

---

[535] HR. Muslim, pembahasan tentang berbakti, menyambung silaturrahim dan etika, bab 20, hadits no. 2589 (4/2001); Abu Daud, pada pembahasan tentang etika, bab: menggunjing, hadits no. 4874; At-Tirmidzi, pembahasan tentang berbakti dan menyambung sillaturrahim, bab: ghibah, hadits no. 1934; Ahmad, *Al Musnad*, 2/230, 384, 386, dan 458.

-صلى الله عليه وسلم- قَالَ: إِنَّ شَرَّ الرِّوَايَا رِوَايَا الْكَذِبِ، وَلاَ يَصْلُحُ مِنَ الْكَذِبِ جِدٌّ وَلاَ هَزْلٌ، وَلاَ يَعِدُ الرَّجُلُ ابْنَهُ ثُمَّ لاَ يُنْجِزُ لَهُ، إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِى إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِى إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِى إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِى إِلَى النَّارِ، وَإِنَّهُ يُقَالُ لِلصَّادِقِ صَدَقَ وَبَرَّ، وَيُقَالُ لِلْكَاذِبِ كَذَبَ وَفَجَرَ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ صِدِّيقاً، وَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ كَذَّاباً. وَإِنَّهُ قَالَ لَنَا: هَلْ أُنَبِّئُكُمْ مَا الْعَضْهُ؟ وَإِنَّ الْعَضْهَ هِىَ النَّمِيمَةُ الَّتِى تُفْسِدُ بَيْنَ النَّاسِ.

2715. Utsman bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Idris Al Audi, dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, bahwa Abdullah meriwayatkan secara *marfu'* hadits ini kepada Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya cerita yang paling buruk adalah cerita dusta, dan sebagian dusta itu tidak pantas dijadikan (sesuatu) yang serius dan canda. Seorang lelaki tidak boleh berjanji kepada anaknya, kemudian dia tidak menunaikan janjinya itu. Sesungguhnya kebenaran itu membimbing kepada kebajikan, dan kebajikan itu membimbing ke surga. Sesungguhnya dusta itu menunjukan pada kedurhakaan, dan kedurhakaan itu membimbing ke neraka. Sesungguhnya akan dikatakan kepada orang yang jujur, 'Dia jujur dan bajik,' dan akan dikatakan kepada orang yang berdusta, 'Dia berdusta dan durhaka.' Sesungguhnya seseorang akan berlaku jujur, hingga dia dicatat di sisi Allah sebagai orang yang sangat jujur, dan berlaku dusta, hingga dicatat di sisi Allah sebagai pendusta.*" Beliau bersabda kepada kami, "*Maukah aku memberitahukan kepada kalian apakah 'Adhhu itu? Sesunguhnya Adhhu adalah mengadu domba yang akan menghancurkan antar manusia.*"[536]

---

[536] HR. Al Bukhari, Muslim, pembahasan tentang kebajikan dan menyambung silaturrahim, bab 29, hadits no. 2618 (4/2012-2013); Abu Daud, pembahasan tentang etika, bab: kecaman berdusta, hadits no. 4989; At-Tirmdzi, pembahasan tentang kebajikan dan menyambung silaturraahim, bab 46, hadits no. 1971; Ibnu Majah, pada pembukaan, bab 7, hadits no. 46; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang bicara, bab 7, hadits no. 16; Ahmad, *Al Musnad*, 1/3, 5, 7, 8, 384 dan 432.

8. Bab: Memelihara Tangan

٢٧١٦- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ.

2716. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Zakaria menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Amr berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Seorang muslim adalah orang yang tutur kata dan perbuatannya tidak menyakiti kaum muslimin."*

9. Bab: Mengonsumsi Makanan yang Baik

٢٧١٧- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا الْفُضَيْلُ بْنُ مَرْزُوقٍ، حَدَّثَنَا عَدِيُّ بْنُ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللهَ طَيِّبٌ لاَ يَقْبَلُ إِلاَّ الطَّيِّبَ، إِنَّ اللهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ، قَالَ: (يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحاً إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ) [الْمُؤْمِنُونَ: ٥١] وَقَالَ: (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ) [الْبَقَرَةَ: ١٧٢]. قَالَ: ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ: يَا رَبِّ يَا رَبِّ، وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ، وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ، وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ، وَغُذِّيَ بِالْحَرَامِ، فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ.

2717. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Al Fudhail bin Marzuq menceritakan kepada kami, Adi bin Tsabit menceritakan kepada kami dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW

bersabda, *"Wahai manusia sesungguhnya Allah itu Maha Baik, tidak akan menerima kecuali yang baik. Sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman apa yang Dia perintahkan kepada para rasul. Allah berfirman: 'Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang shalih. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."* (Qs. Al Mu`minuun [23]: 51) *Allah juga berfirman, 'Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu.'* (Qs. Al Baqarah [2]: 172) Setelah itu beliau menyebutkan tentang seorang pria yang telah melakukan perjalanan panjang, dengan rambut acak-acakan lagi berdebu, sembari menengadahkan kedua tangannya ke langit, *'Ya Tuhanku, ya Tuhanku!'* Sementara makanannya haram, pakaiannya haram, minumannya haram, dan diberi makan dengan makan yang haram, maka bagaimana mungkin (doanya) akan dikabulkan."

10. Bab: Nikmat Dunia yang Mencukupi

٢٧١٨- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَوَلَةَ، عَنْ بُرَيْدَةَ الأَسْلَمِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ - صلى الله عليه وسلم-: يَكْفِي أَحَدَكُمْ مِنَ الدُّنْيَا خَادِمٌ وَمَرْكَبٌ.

2718. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Al Jurairi, dari Abu Nadhrah, dari Abdullah bin Maulah, dari Buraidah Al Aslami, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Nikmat dunia yang cukup bagi salah seorang dari kalian adalah pelayan dan kendaraan."*[537]

[537] HR. Ahmad, *Al Musnad*, 5/350.

11. Bab: Kepergian Orang-orang Shalih

٢٧١٩- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ بَيَانٍ -هُوَ ابْنُ بِشْرٍ الأَحْمَسِيُّ-، عَنْ قَيْسٍ، عَنْ مِرْدَاسٍ الأَسْلَمِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: يَذْهَبُ الصَّالِحُونَ أَسْلاَفاً، وَيَبْقَى حُثَالَةٌ كَحُثَالَةِ الشَّعِيرِ.

2719. Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Bayan —yaitu Ibnu Bisyr Al Ahmasi— dari Qais, dari Mirdas Al Aslami, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang-orang shalih itu akan pergi lebih dahulu, dan tersisalah orang-orang buruk, layaknya gandum yang buruk.*"[538]

12. Bab: Menjaga Puasa

٢٧٢٠- أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: كَمْ مِنْ صَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ صِيَامِهِ إِلاَّ الظَّمَأُ، وَكَمْ مِنْ قَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ قِيَامِهِ إِلاَّ السَّهَرُ.

2720. Ishaq bin Isa mengabarkan kepada kami dari Abdurrahman bin Abu Az-Zinad, dari Amr bin Amr, dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Berapa banyak orang yang melaksanakan puasa namun dia tidak mendapatkan (apapun) dari puasanya kecuali haus, dan berapa banyak orang yang beribadah di*

---

[538] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang sifat lemah lebut, bab 9, hadits no. 6434 dan pembahasan tentang peperangan yang diikuti Rasulullah SAW, bab 35, hadits no. 416; Ahmad, *Al Musnad*, 4/193.

malam hari namun dia tidak mendapatkan apapun dari ibadahnya selain hanya tidak tidur."[539]

13. Bab: Memelihara Shalat

٢٧٢١- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ -هُوَ ابْنُ أَبِي أَيُّوبَ-، قَالَ: حَدَّثَنِي كَعْبُ بْنُ عَلْقَمَةَ، عَنْ عِيسَى بْنِ هِلاَلٍ الصَّدَفِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، أَنَّهُ ذَكَرَ الصَّلاَةَ يَوْماً، فَقَالَ: مَنْ حَافَظَ عَلَيْهَا كَانَتْ لَهُ نُوراً وَبُرْهَاناً وَنَجَاةً مِنَ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ لَمْ يُحَافِظْ عَلَيْهَا لَمْ تَكُنْ لَهُ نُوراً وَلاَ نَجَاةً وَلاَ بُرْهَاناً، وَكَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَعَ قَارُونَ وَفِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَأُبَيِّ بْنِ خَلَفٍ.

2721. Abdullah bin Yazid mengabarkan kepada kami, Sa'id — yaitu Ibnu Abu Ayyub— menceritakan kepada kami, dia berkata: Ka'b bin Alqamah menceritakan kepadaku dari Isa bin Hilal Ash-Shadafi, dari Abdullah bin Amr, dari Nabi SAW, bahwa pada suatu hari beliau menyebutkan perihal shalat. Beliau bersabda, *"Barangsiapa yang memeliharanya (shalat), maka ia akan menjadi cahaya, hujjah dan keselamatan dari neraka pada Hari Kiamat. Barangsiapa yang tidak memeliharanya, maka ia tidak akan menjadi cahaya, tidak pula keselamatan dan hujjah. Pada Hari Kiamat, dia akan bersama Qarun, Fir'aun, Hammad dan Ubai bin Khalaf."*

14. Bab: Ibadah Malam

٢٧٢٢- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ عَجْلاَنَ، عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ،

[539] HR. Ibnu Majah, pembahasan tentang puasa, bab 21, hadits no. 1690; Ahmad, 2/383.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ يَرْغَبُ فِي قِيَامِ اللَّيْلِ حَتَّى قَالَ: وَلَوْ رَكْعَةً.

2722. Abdullah bin Shalih mengabarkan kepada kami, dia berkata: Al-Laits menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Ajlan menceritakan kepadaku dari Husain bin Abdullah bin Abbas, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW menganjurkan ibadah malam, hingga beliau bersabda, "*Meskipun hanya satu rakaat.*"

15. Bab: Memohon Ampunan

٢٧٢٣- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عَمْرٍو أَبِي الْمُغِيرَةِ، عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: كَانَ فِي لِسَانِي ذَرَبٌ عَلَى أَهْلِي، وَلَمْ يَكُنْ يَعْدُوهُمْ إِلَى غَيْرِهِمْ، فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم-، فَقَالَ: أَيْنَ أَنْتَ عَنِ الاسْتِغْفَارِ؟ إِنِّي لأَسْتَغْفِرُ اللهَ كُلَّ يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ. قَالَ أَبُو إِسْحَاقَ: فَحَدَّثْتُ أَبَا بُرْدَةَ وَأَبَا بَكْرِ ابْنَيْ أَبِي مُوسَى، قَالاَ: قَالَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم-: أَسْتَغْفِرُ اللهَ كُلَّ يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ، أَسْتَغْفِرُ اللهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ.

2723. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari ubaid bin Umar bin Abu Al Mughirah, dari Hudzaifah, dia berkata, "Lidahku tajam terhadap keluargaku, namun itu hanya terjadi pada mereka dan tidak sampai terjadi pada orang lain. Aku kemudian bertanya kepada Nabi SAW, lalu beliau bertanya, *'Mengapa engkau tidak meminta ampunan. Sesungguhnya aku meminta ampunan setiap hari seratus kali'*."

Abu Ishaq berkata, "Aku kemudian menceritakan hadits itu kepada Abu Burdah dan Abu Bakar, -keduanya adalah putera Abu Musa-, mereka berkata: Nabi SAW bersabda, "*Aku memohon ampunan*

kepada Allah setiap hari seratus kali. Aku selalu memohon ampunan kepada Allah dan bertobat kepada-Nya."[540]

16. Bab: Takwa kepada Allah

٢٧٢٤- حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ سَلْمِ بْنِ قُتَيْبَةَ، عَنْ سُهَيْلٍ الْقُطَعِيِّ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، أَنَّهُ قَرَأَ: (أَهْلُ التَّقْوَى وَأَهْلُ الْمَغْفِرَةِ) [المدثر: ٥٦] قَالَ: قَالَ رَبُّكُمْ: أَنَا أَهْلٌ أَنْ أُتَّقَى، فَمَنِ اتَّقَانِي فَأَنَا أَهْلٌ أَنْ أَغْفِرَ لَهُ.

2724. Hakam bin Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Salm bin Qutaibah, dari Suhail Al Qutha'i, dari Tsabit, dari Anas, dari Nabi SAW bahwa beliau membaca, "*Adalah Tuhan Yang patut (kita) bertakwa kepada-Nya dan berhak memberi ampun.*" (Qs. Al Mudatsir [74]: 56) Beliau bersabda, "*Tuhan kalian berfirman, 'Aku adalah Tuhan yang berhak untuk ditakwai. Barangsiapa yang bertakwa kepadaku, maka Aku adalah Tuhan yang berhak memberi ampunan kepadanya'.*"

٢٧٢٥- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ، عَنْ كَهْمَسِ بْنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي السَّلِيلِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِنِّي لأَعْلَمُ آيَةً لَوْ أَخَذَ بِهَا النَّاسُ لَكَفَتْهُمْ: (وَمَنْ يَتَّقِ اللهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجاً) [الطَّلَاق: ٢].

2725. Utsman bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'tamir menceritakan kepadaku dari Kahmas bin Al Hasan, dari Abu As-Salil, dari Abu Dzar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya aku akan mengetahui sebuah ayat yang seandainya orang-orang mengambilnya, niscaya ayat itu akan*

---

[540] HR. Ibnu Majah, pembahasan tentang etika, bab 57, hadits no. 3817; Ahmad, *Al Musnad*, 5/394, 396, 397 dan 402.

mencukupi mereka, yaitu, 'Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan ke luar'." (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 2)

17. Bab: Dosa-Dosa Kecil

٢٧٢٦- أَخْبَرَنَا مَنْصُورُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ -هُوَ ابْنُ مُسْلِمِ بْنِ بَانَكَ-، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَوْفِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: يَا عَائِشَةُ إِيَّاكَ وَمُحَقَّرَاتِ الذُّنُوبِ، فَإِنَّ لَهَا مِنَ اللهِ طَالِباً.

2726. Manshur bin Salamah mengabarkan kepada kami, Sa'id —yaitu Ibnu Muslim bin Banak— menceritakan kepada kami dari Malik, dari Amir bin Abdullah bin Az-Zubair, dari Auf bin Al Harits, dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepadaku, *'Wahai Aisyah, Takutlah engkau kepada dosa-dosa kecil, karena sesungguhnya ia akan dimintai pertanggungjawaban di sisi Allah."*

18. Bab: Tobat

٢٧٢٧- حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مَسْعَدَةَ الْبَاهِلِيُّ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَّاءٌ، وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ.

2727. Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ali bin Mas'adah Al Bahili menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Anas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap*

anak cucu Adam itu melakukan kesalahan, dan sebaik-baik orang yang melakukan kesalahan itu adalah orang yang bertobat."[541]

19. Bab: Allah SWT Sangat Bahagia karena Tobatnya Seorang Hamba

٢٧٢٨- أَخْبَرَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنِ النُّعْمَانِ -هُوَ ابْنُ بَشِيرٍ-، أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ - صلى الله عليه وسلم-: سَافَرَ رَجُلٌ فِي أَرْضٍ تَنُوفَةٍ، فَقَالَ تَحْتَ شَجَرَةٍ، وَمَعَهُ رَاحِلَتُهُ عَلَيْهَا زَادُهُ وَطَعَامُهُ، فَاسْتَيْقَظَ وَقَدْ ذَهَبَتْ رَاحِلَتُهُ، فَعَلاَ شَرَفاً فَلَمْ يَرَ شَيْئاً، ثُمَّ عَلاَ شَرَفاً فَلَمْ يَرَ شَيْئاً، ثُمَّ عَلاَ شَرَفاً فَلَمْ يَرَ شَيْئاً، قَالَ: فَالْتَفَتَ فَإِذَا هُوَ بِهَا تَجُرُّ خِطَامَهَا، فَمَا هُوَ بِأَشَدَّ فَرَحاً بِهَا مِنَ اللهِ بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ إِذَا تَابَ إِلَيْهِ.

2728. An-Nadhr bin Syumail mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari An-Nu'man —yaitu Ibnu Basyir— bahwa dia mendengarnya berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Dulu ada seorang pria musafir di tanah yang gersang dan tandus. Dia kemudian tidur di bawah sebatang pohon. Ketika itu dia memuat hewan tunggangan yang dibawanya perbekalan dan makanannya. Ketika terjaga dan hewan tunggangannya telah pergi. Dia kemudian mendaki puncak bukit, namun dia tidak melihat apapun. Dia kemudian mendaki puncak bukit (yang lain), namun dia tidak melihat apapun. Dia lalu mendaki puncak bukit (yang lain lagi), namun dia tidak melihat apapun. Setelah itu dia menoleh, ternyata hewan tunggangannya itu sedang menarik-narik tali kekangnya. Rasa gembiranya ketika itu tidak melebihi rasa gembiranya Allah karena tobat hamba-Nya, ketika dia bertobat kepada-Nya."*

---

[541] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang sifat Kiamat, bab 49, hadits no. 2499; Ibnu Majah, pembahasan tentang Zuhud, bab 30, hadits no. 4251; Ahmad, *Al Musnad*, 3/198.

20. Bab: Harapan dan Ajal

٢٧٢٩- حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي يَعْلَى، عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: خَطَّ لَنَا رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- خَطًّا مُرَبَّعاً، ثُمَّ خَطَّ وَسَطَهُ خَطًّا، ثُمَّ خَطَّ حَوْلَهُ خُطُوطاً، وَخَطَّ خَطًّا خَارِجاً مِنَ الْخَطِّ، فَقَالَ: هَذَا الإِنْسَانُ لِلْخَطِّ الأَوْسَطِ، وَهَذَا الأَجَلُ مُحِيطٌ بِهِ، وَهَذِهِ الأَعْرَاضُ لِلْخُطُوطِ، فَإِذَا أَخْطَأَهُ وَاحِدٌ نَهَشَهُ الآخَرُ، وَهَذَا الأَمَلُ لِلْخَطِّ الْخَارِجِ.

2729. Musaddad menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari ayahnya, dari Abu Ya'la, dari Ar-Rabi', dari Husyaim, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah membuat garis untuk kami yang (berbentuk) persegi empat. Beliau kemudian membuat sebuah garis di tengah persegi empat itu. Setelah itu beliau membuat beberapa garis di sekitar persegi empat tersebut. Beliau lalu membuat sebuah garis yang berada di luar garis (tengah) itu. Setelah itu beliau bersabda, *'Ini adalah manusia, yaitu garis tengah. Inilah ajal yang mengelilingnya. Ini adalah hal-hal akan muncul pada garis-garis ini. Jika satu garis membuat kesalahan, maka garis yang lain akan menggigitnya. Inilah harapan, yaitu garis yang berada di luar'.*"[542]

21. Bab: Tidaklah Dua Serigala itu Lapar

٢٧٣٠- أَخْبَرَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ زَكَرِيَّا، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَعْدِ بْنِ زُرَارَةَ، عَنِ ابْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَا ذِئْبَانِ جَائِعَانِ أُرْسِلاَ فِي غَنَمٍ بِأَفْسَدَ لَهَا مِنْ حِرْصِ الْمَرْءِ عَلَى الْمَالِ وَالشَّرَفِ لِدِينِهِ.

---

[542] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang sikap lemah lembut, bab 4, hadits no. 6417.

2730. Abu An-Nu'man mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan keapda kami dari Zakaria, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Sa'd bin Zurarah, dari Ibnu Ka'b bin Malik, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Dua serigala lapar yang dilepaskan didalam (kawanan) kambing tidak lebih menghancurkan daripada keinginan seseorang terhadap harta dan kemuliaan agamanya.*"[543]

22. Bab: Berbaik Sangka kepada Allah SWT

٢٧٣١- أَخْبَرَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ الْغَازِ، عَنْ حَيَّانَ أَبِي النَّضْرِ، عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الأَسْقَعِ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: قَالَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي فَلْيَظُنَّ بِي مَا شَاءَ.

2731. Abu An-Nu'man mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Hisyam bin Al Ghaz menceritakan kepada kami dari Hayyan bin Abu An-Nadhar, dari Watsilah bin Al Asqa', dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Allah SWT berfirman, 'Aku tergantung pada sangkaan hamba-Ku kepadaku. Karena itu, bersangkalah kepada-Ku dengan sesuatu yang dikehendaki'.*"[544]

23. Bab: Firman Allah SWT, "*Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat.*" (Qs. Asy-Syu'ara [26]: 214)

٢٧٣٢- حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، عَنْ شُعَيْبٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ وَأَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: قَامَ

---

[543] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang zuhud, bab 43, hadits no. 2376.
[544] HR. Ahmad, *Al Musnad*, 3/491.

النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- حِينَ أَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: (وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الأَقْرَبِينَ) [الشعراء: ٢١٤] فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ اشْتَرُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ اللهِ، لاَ أُغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللهِ شَيْئاً، يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ لاَ أُغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللهِ شَيْئاً، يَا عَبَّاسُ بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ لاَ أُغْنِي عَنْكَ مِنَ اللهِ شَيْئاً، يَا صَفِيَّةُ بِنْتَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ لاَ أُغْنِي عَنْكِ مِنَ اللهِ شَيْئاً، يَا فَاطِمَةُ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَلِينِي مَا شِئْتِ لاَ أُغْنِي عَنْكِ مِنَ اللهِ شَيْئاً.

2732. Al Hakam bin Nafi' menceritakan kepada kami dari Syu'aib, dari Az-Zuhri, dia berkata: Sa'id bin Al Musayyab dan Abu Salamah bin Abdurrahman mengabarkan kepada kami, bahwa Abu Hurairah berkata: Nabi SAW berdiri ketika Allah menurunkan (ayat), "*Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat.*" (Qs. Asy-Syu'ara [26]: 214) Beliau kemudian bersabda,'*Wahai sekalian orang-orang Quraisy, belilah diri kalian dari Allah, (karena) aku tidak bisa menyelamatkan kalian daripada disiksa Allah sedikit pun. Wahai bani Abdu Manaf, aku tidak bisa mnyelamatkan kalian daripada siksa Allah sedikitpun. Wahai Abbas bin Abdul Muthalib, aku tidak menyelamatkan engkau daripada siksa Allah sedikitpun. Wahai Shafiyah binti Abdul Muthalib, aku tidak menyelamatkan daripada siksa Allah sedikitpun. Wahai Fatimah binti Muhammad, mintalah kepadaku apa yang engkau kehendaki, (karena) aku tidak bisa menyelamatkan daripada siksa Allah sedikitpun.*'"[545]

24. Bab: Amal Seseorang Tidak akan Menyelamatkan Pelakunya

٢٧٣٣- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-:

---

[545] HR. Muslim, pembahasan tentang iman, bab 89, hadits no. 204 (1/192); At-Tirmidzi, pembahasan tentang tafsir surah Asy-Syu'ara, hadits no. 3185; An-Nasa`i, pembahasan tentang wasiat, bab 6; Ahmad, *Al Musnad*, 2/339, 360 dan 519.

قَارِبُوا وَسَدِّدُوا، وَاعْلَمُوا أَنَّ أَحَداً مِنْكُمْ لَنْ يُنْجِيَهُ عَمَلُهُ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ وَلاَ أَنْتَ؟ قَالَ: وَلاَ أَنَا إِلاَّ أَنْ يَتَغَمَّدَنِيَ اللهُ بِرَحْمَةٍ مِنْهُ وَفَضْلٍ.

2733. Al Hasan bin Ar-Rabi' mengabarkan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Abu Sufyan, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Dekatkanlah (diri kalian), istiqamahlah dalam perbuatan dan ucapan, dan ketahuilah bahwa tak ada seorang pun dari kalian yang akan diselamatkan oleh perbuatannya.*" Para sahabat berkata, "Ya Rasulullah, Tidak juga engkau?" Beliau menjawab, *"Tidak juga aku, hanya saja Allah menganugerahiku rahmat dan karunia dari-Nya."*

25. Bab: Setiap Orang Ditemani *Qarin* dari Bangsa Jin

٢٧٣٤- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ وَمَعَهُ قَرِينُهُ مِنَ الْجِنِّ وَقَرِينُهُ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ. قَالُوا: وَإِيَّاكَ؟ قَالَ: نَعَمْ وَإِيَّايَ، وَلَكِنَّ اللهَ أَعَانَنِي عَلَيْهِ فَأَسْلَمُ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: مِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ: أَسْلَمَ. اسْتَسْلَمَ، أَقُولُ ذَلِكَ.

2734. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Salim bin Abu Al Ja'd, dari ayahnya, dari Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada seorang pun dari kalian kecuali ia ditemani oleh qarin dari bangsa jin dan qarin dari bangsa malaikat.*" Para sahabat bertanya, "Juga engkau?" Beliau menjawab, *"Ya, begitu juga denganku. Akan tetapi Allah membantuku untuk mengalahkannya, sehingga dia masuk Islam."*

Abu Muhammad berkata, "Sebagian orang ada yang berkata, 'dia masuk Islam' dan 'dia tunduk', dan aku pun berpandangan seperti itu."

26. Bab: Seandainya Kalian Mengetahui Apa yang Aku Ketahui

٢٧٣٥- أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مُوسَى بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلاً وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيراً.

2735. Abu Al Walid menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Musa bin Anas, dari Anas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui niscaya kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis."*

٢٧٣٦- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ - صلى الله عليه وسلم- بِمِثْلِ هَذَا.

2736. Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas, dari Nabi SAW,dengan redaksi hadits yang semakna.

27. Bab: Hinanya Dunia dalam Pandangan Allah SWT

٢٧٣٧- أَخْبَرَنَا حَجَّاجٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي الْمُهَزِّمِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- مَرَّ بِسَخْلَةٍ جَرْبَاءَ قَدْ أَخْرَجَهَا أَهْلُهَا، قَالَ: تُرَوْنَ هَذِهِ هَيِّنَةً عَلَى أَهْلِهَا؟. قَالُوا: نَعَمْ. قَالَ: وَاللهِ لَلدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى اللهِ مِنْ هَذِهِ عَلَى أَهْلِهَا.

2737. Hajjaj mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Al Muhazzim, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW pernah menemukan bangkai kambing busuk, yang dibuang oleh pemiliknya. Beliau bersabda, *"Menurut kalian, apakah bangkai ini hina di sisi pemiliknya?"* Mereka menjawab, "Ya." Beliau

bersabda, *"Demi Allah, sesungguhnya dunia itu lebih hina di sisi Allah daripada bangkai ini di sisi pemiliknya."*[546]

28. Bab: Amalan yang Paling Utama

٢٧٣٨- أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي الْمُرَاوِحِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- فَقَالَ: أَيُّ الأَعْمَالِ أَفْضَلُ، قَالَ: إِيمَانٌ بِاللهِ وَجِهَادٌ فِي سَبِيلِ اللهِ.

2738. Ja'far bin Aun mengabarkan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Al Murawih, dari Abu Dzar, dia berkata, "Seorang pria pernah bertanya kepada Nabi SAW, dia berkata, 'Amalan apakah yang paling utama?' Beliau menjawab, *'Iman kepada Allah dan jihad di jalan Allah'*."

٢٧٣٩- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ أَبِي يَحْيَى، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: أَفْضَلُ الأَعْمَالِ عِنْدَ اللهِ إِيمَانٌ لاَ شَكَّ فِيهِ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: أَبُو جَعْفَرٍ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ.

2739. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Abu Yahya, dari Abu Ja'far, bahwa dia mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Amalan yang paling utama di sisi Allah adalah iman yang tidak mengandung keraguan."*

Abu Muhammad berkata, "Abu Ja'far adalah seorang pria yang berasal dari kaum Anshar."

---

[546] HR. Ahmad, *Al Musnad*, 4/230.

29. Bab: Tidak Beriman Salah Seorang dari Kalian hingga Dia Mencintai Saudaranya seperti Dia Mencintai Dirinya Sendiri

٢٧٤٠- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ.

2740. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami dari Qatadah, dari Anas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Iman seseorang dari kalian tidak sempurna hingga dia mencintai saudaranya layaknya dia mencintai dirinya sendiri."*

٢٧٤١- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، وَهَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ.

2741. Yazid bin Harun dan Hasyim bin Al Qasim mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Iman salah seorang dari kalian tidak sempurna hingga aku adalah orang yang paling dicintainya daripada orang tuanya, anaknya, dan manusia seluruhnya."*

30. Bab: Mukmin yang Paling Baik

٢٧٤٢- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدِ بْنِ جُدْعَانَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَيُّ النَّاسِ خَيْرٌ؟ قَالَ: مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَحَسُنَ عَمَلُهُ. قَالَ: فَأَيُّ النَّاسِ شَرٌّ؟ قَالَ: مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَسَاءَ عَمَلُهُ.

2742. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid bin Jad'an, dari Abdurrahman bin Abu Bakrah, dari Abu Bakrah, bahwa seorang pria berkata, "Wahai Rasulullah, siapa manusia yang paling baik?" Beliau bersabda, *"Orang yang panjang usianya dan bagus amalnya."* Pria itu berkata lagi, "Siapa manusia yang paling buruk?" Beliau bersabda, *"Orang yang panjang usianya dan buruk amalnya."*

٢٧٤٣- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ بِإِسْنَادِهِ مِثْلَهُ.

2743. Hajjaj menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid dengan sanadnya dan redaksi yang sama.

31. Bab: Keutamaan Umat Islam yang Hidup setelah Nabi SAW

٢٧٤٤- أَخْبَرَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا أَسِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ خَالِدِ بْنِ دُرَيْكٍ، عَنِ ابْنِ مُحَيْرِيزٍ، قَالَ: قُلْتُ لأَبِي جُمُعَةَ - رَجُلٌ مِنَ الصَّحَابَةِ-، حَدِّثْنَا حَدِيثاً سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: نَعَمْ أُحَدِّثُكَ حَدِيثاً جَيِّداً، تَغَدَّيْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- وَمَعَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَحَدٌ خَيْرٌ مِنَّا أَسْلَمْنَا وَجَاهَدْنَا مَعَكَ؟ قَالَ: نَعَمْ قَوْمٌ يَكُونُونَ مِنْ بَعْدِكُمْ يُؤْمِنُونَ بِي وَلَمْ يَرَوْنِي.

2744. Abu Al Mughirah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Al Auza'i menceritakan kepada kami, Usaid bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Khalid bin Duraik, dari Ibnu Muhairi, dia berkata: Aku berkata kepada Abu Jum'ah —seorang pria dari kalangan sahabat Rasulullah SAW—, "Ceritakan kepada kami hadits yang pernah kamu

dengan dari Rasulullah SAW!" Dia berkata, "Baik. Aku akan menceritakan kepadamu sebuah hadits yang bagus. Kami pernah makan siang bersama Rasulullah SAW dan Abu Ubaidah bin Al Jarrah. Ketika itu Abu Ubaidah berkata, 'Wahai Rasulullah, adakah orang yang lebih baik dari kami yang telah berislam dan berjihad bersama engkau?' Beliau bersabda, *'Se baik-baik kaum adalah orang-orang yang hidup setelah kalian. Mereka beriman kepadaku padahal mereka tidak pernah melihatku'."*

32. Bab: Menjaga Al Qur`an

٢٧٤٥- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مَنْصُورٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: بِئْسَمَا لأَحَدِكُمْ أَنْ يَقُولَ نَسِيتُ آيَةَ كَيْتَ وَكَيْتَ، بَلْ هُوَ نُسِّيَ وَاسْتَذْكِرُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ أَسْرَعُ تَفَصِّياً مِنْ صُدُورِ الرِّجَالِ مِنَ النَّعَمِ مِنْ عُقُلِهَا.

2745. Ubaidullah bin Abdul Hamid mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Manshur, dia berkata: Aku mendengar Wa`il, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sangat buruk bagi salah seorang dari kalian berkata, 'Aku lupa ayat ini dan itu.' Tetapi —sebaiknya dia mengatakan dia telah dibuat lupa—. Maka jagalah —hafalan— Al Qur`an, sebab sesungguhnya Al Qur`an itu lebih cepat hilang dari dada seseorang daripada binatang ternak dari tali pengikatnya'."*[547]

[547] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang keutamaan Al Qur`an, bab 23, hadits no. 5032; Muslim, pembahasan tentang shalat orang yang bepergian, bab 32, hadits no. 790, 1/544.

33. Bab: Orang yang Mengatakan Aku Lebih Baik dari Yunus bin Matta

٢٧٤٦- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لاَ يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ أَنَا خَيْرٌ مِنْ يُونُسَ بْنِ مَتَّى.

2746. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Wa`il, dari Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah salah seorang dari kalian berkata, 'Aku lebih baik dari Yunus bin Matta'."*

34. Bab: Setiap Muslim Memiliki Kewajiban Bersedekah

٢٧٤٧- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْمَدَائِنِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ صَدَقَةٌ. قَالُوا: يا رَسُولَ اللهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ -أَوْ لَمْ يَفْعَلْ-؟ قَالَ: يَعْتَمِلُ بِيَدَيْهِ فَيَأْكُلُ مِنْهُ وَيَتَصَدَّقُ. قَالُوا: أَفَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ: يُعِينُ ذَا الْحَاجَةِ الْمَلْهُوفَ. قَالُوا: أَفَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ: يَأْمُرُ بِالْخَيْرِ. قَالُوا: أَفَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ: يُمْسِكُ عَنِ الشَّرِّ فَإِنَّهَا لَهُ صَدَقَةٌ.

2747. Muhammad bin Ja'far Al Mada'ini mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abu Burdah, dari ayahnya, dari Abu Musa Al Asy'Ari, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Setiap muslim memiliki kewajiban bersedekah."* Mereka (para sahabat) berkata, "Wahai Rasulullah, jika dia tidak sanggup —atau belum bisa melakukan—?" Beliau bersabda, *"Dia sebaiknya bekerja dengan tangannya lalu makan dari hasil kerjanya dan bersedekah."* Abu Musa berkata, "Apa

pendapatmu jika dia belum bisa melakukan?" Beliau bersabda, *"Dia sebaiknya membantu orang yang membutuhkan lagi kesusahan."* Abu Musa berkata, "Apa pendapatmu jika dia belum bisa melakukan?" Beliau bersabda, *"Dia sebaiknya menyuruh berbuat baik."* Abu Musa berkata, "Apa pendapat engkau jika dia belum bisa melakukan?" Beliau bersabda, *"Dia sebaiknya mencegah perbuatan buruk, sebab perbuatan tersebut menjadi sedekah untuknya."*

35. Bab: Orang yang Riya akan Dibalas dengan Perbuatan yang Sama

٢٧٤٨- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو صَخْرٍ أَنَّهُ سَمِعَ مَكْحُولاً يَقُولُ: حَدَّثَنِي أَبُو هِنْدٍ الدَّارِيُّ: أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ - صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: مَنْ قَامَ مَقَامَ رِيَاءٍ وَسُمْعَةٍ، رَاءَى اللهُ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَسَمَّعَ.

2748. Abdullah bin Yazid mengabarkan kepada kami, Haiwah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Shakhr menceritakan kepadaku, bahwa dia mendengar Makhul berkata: Abu Hind Ad-Dari menceritakan kepadaku, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa melakukan sesuatu karena riya dan sum'ah maka pada hari Kiamat Allah akan bersikap riya dan bersikap sum'ah."*

36. Bab: Orang Beriman Laksana Tanaman

٢٧٤٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ أَبِيهِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ - صلى الله عليه وسلم-: مَثَلُ الْمُؤْمِنِ مَثَلُ الْخَامَةِ مِنَ الزَّرْعِ، تُفَيِّئُهَا الرِّيَاحُ تُعَدِّلُهَا مَرَّةً وَتُضْجِعُهَا أُخْرَى حَتَّى يَأْتِيَهُ الْمَوْتُ، وَمَثَلُ الْكَافِرِ كَمَثَلِ الأَرْزَةِ الْمُجْذِيَةِ عَلَى أَصْلِهَا لاَ يُصِيبُهَا شَيْءٌ حَتَّى يَكُونَ انْجِعَافُهَا مَرَّةً وَاحِدَةً. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: الْخَامَةُ الضَّعِيفُ.

2749. Muhammad Yusuf menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Sa'ad bin Ibrahim, dari Abdullah bin Ka'ab, dari ayahnya, Ka'ab bin Malik, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Perumpamaan orang beriman seperti tanaman elastis yang digoyang oleh angin. Sesekali tegak dan sesekali miring sampai kematian menemuinya. Sedangkan perumpamaan orang kafir seperti pohon yang keras lagi tegak, tidak dapat digoyang oleh apapun sampai dia jatuh dan tercabut sekaligus."* Abu Muhammad berkata, "*Al Khaamah* artinya sesuatu yang sifatnya elastis."

37. Bab: Dunia itu Hijau lagi Manis

٢٧٥٠- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ وَعُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّ حَكِيمَ بْنَ حِزَامٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَأَعْطَانِي، ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي، ثُمَّ سَأَلْتُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: يَا حَكِيمُ إِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرٌ حُلْوٌ، فَمَنْ أَخَذَهُ بِسَخَاوَةِ نَفْسٍ بُورِكَ لَهُ فِيهِ، وَمَنْ أَخَذَهُ بِإِشْرَافِ نَفْسٍ لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ، وَكَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلاَ يَشْبَعُ، وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى.

2750. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Al Auza'i, dari Ibnu Syihab, dari Sa'id bin Al Musayyab dan Urwah bin Az-Zubair, bahwa Hakim bin Hizam, dia berkata, "Aku pernah meminta kepada Rasulullah SAW, maka beliau memberiku. Kemudian aku meminta lagi, maka beliau kembali memberiku. Aku lalu meminta lagi dan kali ini beliau bersabda, *'Hai Hakim, sesungguhnya harta ini hijau (indah) lagi manis. Maka barangsiapa yang mengambilnya dengan kedermawanan diri niscaya dia mendapatkan berkah dan barangsiapa yang mengambilnya dengan rakus niscaya dia tidak akan mendapatkan berkah. Dia seperti orang yang makan dan tidak pernah kenyang. Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah'*."

38. Bab: Allah SWT Tidak Suka Orang yang Menyebarkan Berita yang Tidak Jelas Kebenarannya

٢٧٥١- حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو الرَّقِّيُّ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ وَرَّادٍ مَوْلَى الْمُغِيرَةِ، عَنِ الْمُغِيرَةِ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنْ وَأْدِ الْبَنَاتِ، وَعُقُوقِ الأُمَّهَاتِ، وَعَنْ مَنْعٍ وَهَاتِ، وَعَنْ قِيلَ وَقَالَ، وَكَثْرَةِ السُّؤَالِ، وَإِضَاعَةِ الْمَالِ.

2751. Zakaria bin Adi menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Amr Ar-Raqqi menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair, dari Warrad *maula* Al Mughirah, dari Al Mughirah, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang mengubur anak perempuan hidup-hidup, durhaka kepada ibu, tidak memberi tapi mau menerima, banyak bicara, banyak bertanya, dan menyia-nyiakan harta."[548]

39. Bab: Imam yang Menyesatkan

٢٧٥٢- أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ، عَنْ ثَوْبَانَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: إِنَّمَا أَخَافُ عَلَى أُمَّتِي الأَئِمَّةَ الْمُضِلِّينَ.

2752. Sulaiman bin Harb mengabarkan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Abu Asma`, dari Tsauban, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya yang aku takutkan terhadap umatku adalah imam-imam yang menyesatkan."*

---

[548] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang adab, bab 6, hadits no. 5975; Muslim, pembahasan tentang keputusan, bab: larangan banyak bertanya tanpa ada keperluan, hadits no. 593, 2/1342.

40. Bab: Menolong Saudara yang berlaku Zhalim maupun Korban Kezhaliman

٢٧٥٣- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: لِيَنْصُرِ الرَّجُلُ أَخَاهُ ظَالِماً أَوْ مَظْلُوماً، فَإِنْ كَانَ ظَالِماً فَلْيَنْهَهُ فَإِنَّهُ لَهُ نُصْرَةٌ، وَإِنْ كَانَ مَظْلُوماً فَلْيَنْصُرْهُ.

2753. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Hendaklah seseorang menolong saudaranya yang menzhalimi atau yang dizhalimi. Jika dia orang yang menzhalim maka ia hendaknya dicegah. Karena itu adalah cara menolongnya. Jika dia orang yang dizhalimi maka ia hendaknya ditolong."*

41. Bab: Agama itu Nasehat

٢٧٥٤- أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ وَنَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: الدِّينُ النَّصِيحَةُ. قَالَ: قُلْنَا: لِمَنْ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: لِلهِ، وَلِرَسُولِهِ، وَلِكِتَابِهِ، وَلأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ، وَعَامَّتِهِمْ.

2754. Ja'far bin Aun mengabarkan kepada kami dari Hisyam bin Sa'ad, dari Zaid bin Aslam dan Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Agama ini adalah nasehat."* Kami berkata, "Bagi siapa?" Beliau bersabda, *"Bagi Allah, bagi Rasul-Nya, bagi kitab-Nya, bagi para imam kaum muslimin, dan semua umat Islam."*[549]

---

[549] HR. Muslim, pembahasan tentang iman, bab 23, hadits no. 55 (1/74); Abu Daud, pembahasan tentang adab, bab: nasehat, hadits no. 4944; An-Nasa`i, pembahasan tentang bai'at, bab: nasehat bagi imam.

42. Bab: Islam Muncul dalam Keadaan Asing

٢٧٥٥- حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِنَّ الإِسْلاَمَ بَدَأَ غَرِيباً وَسَيَعُودُ غَرِيباً. -أَظُنُّ حَفْصاً قَالَ-: فَطُوبَى لِلْغُرَبَاءِ. قِيلَ: وَمَنِ الْغُرَبَاءُ؟ قَالَ: النُّزَّاعُ مِنَ الْقَبَائِلِ.

2755. Zakaria bin Adi menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepada kami, *"Sesungguhnya Islam di awal kemunculannya asing dan akan kembali asing."* –Aku kira Hafsh berkata-, "Beruntunglah bagi orang-orang asing." Ketika ditanya, "Siapa orang-orang asing itu?" Dia menjawab, "Orang-orang yang menjauhkan diri dari sanak saudaranya."

43. Bab: Suka Bertemu Allah SWT

٢٧٥٦- أَخْبَرَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ. فَقَالَتْ عَائِشَةُ -أَوْ بَعْضُ أَزْوَاجِهِ-: إِنَّا لَنَكْرَهُ الْمَوْتَ. قَالَ: لَيْسَ ذَلِكَ، وَلَكِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا حَضَرَهُ الْمَوْتُ بُشِّرَ بِرِضْوَانِ اللهِ وَكَرَامَتِهِ، فَلَيْسَ شَيْءٌ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا أَمَامَهُ، فَأَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ وَأَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَإِنَّ الْكَافِرَ إِذَا حَضَرَهُ الْمَوْتُ بُشِّرَ بِعَذَابِ اللهِ وَعُقُوبَتِهِ، فَلَيْسَ شَيْءٌ أَكْرَهَ إِلَيْهِ مِمَّا أَمَامَهُ، فَكَرِهَ لِقَاءَ اللهِ وَكَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ.

2756. Hajjaj bin Minhal mengabarkan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas, dari Ubadah bin Ash-Shamit, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang suka bertemu Allah maka Allah suka bertemu dengannya dan barangsiapa yang tidak suka bertemu Allah maka Allah tidak suka bertemu dengannya."* Aisyah —atau salah seorang dari istri-istri beliau berkata—, "Sesungguhnya kami tidak suka mati." Beliau bersabda, *"Bukan itu, akan tetapi apabila kematian telah menghampiri orang mukmin maka dia diberi kabar gembira dengan ridha Allah dan kemuliaan dari-Nya. Maka tidak ada sesuatu yang paling dia sukai daripada apa yang ada di hadapannya. Oleh karena itu, dia suka bertemu Allah dan Allah pun suka bertemu dengannya. Sedangkan apabila kematian telah menghampiri orang kafir maka dia diberi kabar gembira tentang adzab Allah dan siksaan-Nya. Maka tidak ada sesuatu yang paling dibencinya daripada apa yang ada di hadapannya. Oleh karena itu, dia tidak suka bertemu Allah dan Allah pun tidak suka bertemu dengannya."*

44. Bab: Orang yang saling Mencintai karena Allah

٢٧٥٧- أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَعْمَرٍ، عَنْ أَبِي الْحُبَابِ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِنَّ اللهَ تَعَالَى يَقُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: أَيْنَ الْمُتَحَابُّونَ بِجَلاَلِي؟ الْيَوْمَ أُظِلُّهُمْ فِي ظِلِّي يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَّ ظِلِّي.

2757. Al Hakam bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abdurrahman bin Ma'mar, dari Abu Al Hubab Sa'id bin Yasar, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah SWT berfirman pada Hari Kiamat, 'Mana orang-orang yang saling mencintai karena keagungan-Ku? Hari ini Aku akan menaungi mereka dalam naungan-Ku pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Ku'."*

45. Bab: Larangan Berharap Mati

٢٧٥٨- حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، أَخْبَرَنِى شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِىِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِى أَبُو عُبَيْدٍ مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، أَخْبَرَنَا أَبَا هُرَيْرَةَ، قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: لاَ يَتَمَنَّى أَحَدُكُمُ الْمَوْتَ، إِمَّا مُحْسِناً فَلَعَلَّهُ أَنْ يَزْدَادَ إِحْسَاناً، وَإِمَّا مُسِيئاً فَلَعَلَّهُ أَنْ يَسْتَعْتِبَ.

2758. Al Hakam bin Nafi' menceritakan kepada kami, Syu'aib mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dia berkata: Abu Ubaid *maula* Abdurrahman bin Auf mengabarkan kepadaku, Abu Hurairah memberitahukan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah salah seorang dari kalian berangan-angan untuk mati. Jika dia orang baik maka barangkali dia dapat menambah kebaikannya. Jika dia orang jahat maka barangkali dia bertobat."*[550]

46. Bab: Sabda Nabi SAW, *"Jarak antara Aku diutus dan Hari Kiamat seperti jarak dua jari ini."*

٢٧٥٩- حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِى التَّيَّاحِ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ. وَأَشَارَ وَهْبٌ بِالسَّبَّاحَةِ وَالْوُسْطَى.

2759. Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu At-Tayyah, dari Anas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Jarak antara aku diutus dan Hari Kiamat seperti jarak kedua jari ini."* Wahb lalu mengisyaratkan dengan jari telunjuk dan jari tengah.

---

[550] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang angan-angan, bab 6, hadits no. 7235.

47. Bab: Sabda Nabi SAW, *"Kalian adalah Umat Terakhir."*

٢٧٦٠- أَخْبَرَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، حَدَّثَنَا بَهْزُ بْنُ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: إِنَّكُمْ وَفَّيْتُمْ سَبْعِينَ أُمَّةً أَنْتُمْ آخِرُهَا وَأَكْرَمُهَا عَلَى اللهِ.

2760. An-Nadhr bin Syumail mengabarkan kepada kami, Bahz bin Hakim menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya kalian telah menyempurnakan tujuh puluh umat. Kalian adalah umat yang terakhir dan yang paling mulia di sisi Allah."*[551]

48. Bab: Keutamaan Ahli Badar

٢٧٦١- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: أَيْنَ فُلَانٌ؟. فَغَمَزَهُ رَجُلٌ مِنْهُمْ، فَقَالَ: إِنَّهُ وَإِنَّهُ. فَقَالَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم-: أَلَيْسَ قَدْ شَهِدَ بَدْرًا؟. قَالُوا: بَلَى. قَالَ: فَلَعَلَّ اللهَ اطَّلَعَ عَلَى أَهْلِ بَدْرٍ، فَقَالَ: اعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ، فَقَدْ غَفَرْتُ لَكُمْ.

2761. Amr bin Ashim menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Di mana fulan?"* Tak lama kemudian terdengar salah seorang dari para sahabat mencelanya dan berkata, "Sesungguhnya dia itu begini dan begitu." Mendengar itu Nabi SAW bersabda, *"Bukankah dia ikut dalam perang Badar?"* Mereka (para sahabat) berkata, "Benar." Beliau bersabda, *"Semoga Allah menemui ahli Badar*

---

[551] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang zuhud, bab 34, hadits no. 4287; Ahmad, *Al Musnad*, 5/5.

kemudian berfirman, 'Berbuatlah semau kalian, sebab sesungguhnya Aku telah mengampuni kalian'."

49. Bab: Larangan Mengatakan bahwa Hujan Turun karena Bintang ini dan itu

٢٧٦٢- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، عَنْ عَتَّابِ بْنِ حُنَيْنٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ - صلى الله عليه وسلم- قَالَ: لَوْ حَبَسَ اللهُ الْقَطْرَ عَنْ أُمَّتِي عَشْرَ سِنِينَ، ثُمَّ أُنْزِلَ لأَصْبَحَتْ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي بِهَا كَافِرِينَ، يَقُولُونَ: هُوَ بِنَوْءِ مِجْدَحٍ. قَالَ: الْمِجْدَحُ كَوْكَبٌ، يُقَالُ لَهُ: الدَّبَرَانُ.

2762. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr bin Dinar mengabarkan kepada kami dari Attab bin Hunain, dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Seandainya Allah menahan tetesan hujan terhadap umatku selama sepuluh tahun kemudian Dia menurunkannya, niscaya ada segolongan umatku yang kafir karenanya. Mereka berkata, 'Hujan itu turun karena bintang Mijdah'."*[552]

Abu Sa'id Al Khudri berkata, "*Mijdah* adalah nama salah satu bintang. Disebut juga juga *Dabran*."

50. Bab: Satu Kebaikan Dibalas dengan Sepuluh Kebaikan

٢٧٦٣- أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ وَاصِلٍ مَوْلَى أَبِي عُيَيْنَةَ، عَنْ بَشَّارِ بْنِ أَبِي سَيْفٍ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عِيَاضِ بْنِ غُطَيْفٍ، قَالَ: أَتَيْنَا أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَّاحِ نَعُودُهُ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: الْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا.

---

[552] HR. Ahmad, 3/7.

2763. Amr bin Aun mengabarkan kepada kami, Khalid bin Abdullah, dari Washil *maula* Abu Uyainah, dari Basysyar bin Abu Saif, dari Al Walid bin Abdurrahman, dari Iyadh bin Ghuthaif, dia berkata: Kami pernah menjenguk Abu Ubaidah bin Al Jarrah pada waktu dia jatuh sakit. Ketika itu dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Satu kebaikan dibalas dengan sepuluh kebaikan'*."

51. Bab: Orang yang Bermuka Dua

٢٧٦٤- أَخْبَرَنَا الأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنِ الرُّكَيْنِ، عَنْ نُعَيْمِ بْنِ حَنْظَلَةَ، قَالَ شَرِيكٌ: وَرُبَّمَا قَالَ: النُّعْمَانِ بْنِ حَنْظَلَةَ عَنْ عَمَّارٍ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: مَنْ كَانَ ذَا وَجْهَيْنِ فِي الدُّنْيَا، كَانَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِسَانَانِ مِنْ نَارٍ.

2764. Al Aswad bin Amir mengabarkan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Ar-Rukain, dari Nu'aim bin Hanzhalah, Syarik berkata: Barangkali dia berkata: An-Nu'man bin Hanzhalah, dari Ammar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa bermuka dua di dunia maka pada Hari Kiamat nanti dia memiliki dua lidah dari api."*

52. Bab: Sabda Nabi SAW, *"Siapa saja yang pernah aku kutuk atau aku cela ..."*

٢٧٦٥- أَخْبَرَنَا الْمُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: اللَّهُمَّ إِنَّا بَشَرٌ، فَأَيُّ الْمُسْلِمِينَ لَعَنْتُهُ أَوْ شَتَمْتُهُ أَوْ جَلَدْتُهُ، فَاجْعَلْهَا لَهُ صَلاَةً وَرَحْمَةً وَقُرْبَةً تُقَرِّبُهُ بِهَا إِلَيْكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2765. Al Mu'alla bin Asad menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami

dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW pernah berdoa, *"Ya Allah, sesungguhnya kami adalah manusia. Oleh karena itu, siapa saja dari kaum muslimin yang pernah aku kutuk, aku cerca atau aku pukul maka jadikanlah itu sebagai shalawat (doa), rahmat, ibadah yang menyebabkan Engkau mendekatkannya kepada-Mu pada Hari Kiamat."*

٢٧٦٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ نُمَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- مِثْلَهُ، إِلاَّ أَنَّ فِيهِ: زَكَاةً وَرَحْمَةً.

2766. Muhammad bin Abdullah bin Numair, menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, dari Nabi SAW, dengan redaksi yang sama, hanya saja ada penambahan redaksi, *"Pembersih dan rahmat."*

53. Bab: Sabda Nabi SAW, *"Seandainya Aku Memiliki Emas Seperti Gunung Uhud..."*

٢٧٦٧- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، قَالَ: سَمِعْتُ سُوَيْدَ بْنَ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: مَا يَسُرُّنِي أَنَّ جَبَلَ أُحُدٍ لِي ذَهَباً أَمُوتُ يَوْمَ أَمُوتُ عِنْدِي دِينَارٌ أَوْ نِصْفُ دِينَارٍ إِلاَّ لِغَرِيمٍ.

2767. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dia berkata: Aku mendengar Suwaid bin Al Harits, dari Abu Dzarr, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Alangkah senangnya aku seandainya gunung Uhud menjadi emas untukku, jika aku mati pada hari aku mati sementara aku memiliki satu dinar atau setengah dinar, kecuali (aku berikan) untuk orang yang memiliki utang."*[553]

[553] HR. Ahmad, *Al Musnad*, 5/148-149.

54. Bab: Dosa-dosa yang Membahayakan

٢٧٦٨- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ وَسُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ -هُوَ ابْنُ زَيْدٍ-، قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلاَلٍ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ قُرْطٍ، قَالَ: إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ أُمُوراً هِيَ أَدَقُّ فِي أَعْيُنِكُمْ مِنَ الشَّعْرِ، كُنَّا نَعُدُّهَا عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- مِنَ الْمُوبِقَاتِ. فَذُكِرَ لِمُحَمَّدٍ -يَعْنِي ابْنَ سِيرِينَ- فَقَالَ: صَدَقَ، فَأَرَى جَرَّ الإِزَارِ مِنْ ذَلِكَ.

2768. Muhammad bin Al Fadhl dan Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad —yakni Ibnu Zaid— menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayyub menceritakan kepada kami dari Humaid bin Hilal, dari Ubadah bin Qurzh, dia berkata, "Sesungguhnya kalian akan melakukan perbuatan-perbuatan yang lebih kecil dari sehelai rambut dalam pandangan kalian, yang dahulu kami, pada masa Rasulullah SAW, menganggapnya termasuk dosa-dosa besar." Ketika Muhammad —yakni Ibnu Sirin— ditanya tentang riwayat ini, maka dia menjawab, "Benar. Dan menurutku, salah satunya adalah perbuatan memanjangkan pakaian melebihi mata kaki."

55. Bab: Demam itu Bersumber dari Panas dan Kobaran Api Neraka Jahanam

٢٧٦٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبَايَةَ بْنِ رِفَاعَةَ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: الْحُمَّى مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ -أَوْ مِنْ فَوْرِ جَهَنَّمَ-، فَأَبْرِدُوهَا بِالْمَاءِ.

2769. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari ayahnya, dari Abayah bin Rifa'ah, dari Rafi' bin Khadij, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Deman itu berasal dari panas dan kobaran api neraka jahanam. Oleh karena itu, redakanlah dengan air."*

56. Bab: Sakit sebagai Penebus Dosa

٢٧٧٠- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُخَيْمِرَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ - صلى الله عليه وسلم-: مَا أَحَدٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يُصَابُ بِبَلاَءٍ فِى جَسَدِهِ إِلاَّ أَمَرَ اللهُ الْحَفَظَةَ الَّذِينَ يَحْفَظُونَهُ، فَقَالَ: اكْتُبُوا لِعَبْدِى فِى كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ مِثْلَمَا كَانَ يَعْمَلُ مِنَ الْخَيْرِ، مَا كَانَ مَحْبُوساً فِى وِثَاقِى.

2770. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Alqamah bin Martsad, dari Al Qasim bin Mukhaimirah, dari Abdullah bin Amr, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah salah seorang dari kaum muslimin tertimpa bala pada tubuhnya kecuali Allah memerintahkan kepada para malaikat penjaga yang menjaganya. Dia berfirman, 'Tuliskan untuk hambaku pada setiap hari dan malam seperti kebaikan yang biasa dia lakukan, selama dia terhalang dalam ikatan-Ku'."*[554]

57. Bab: Pahala Orang Sakit

٢٧٧١- أَخْبَرَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِىِّ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ سُوَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- وَهُوَ يُوعَكُ فَوَضَعْتُ يَدِى عَلَيْهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّكَ لَتُوعَكُ وَعْكاً شَدِيداً. فَقَالَ: إِنِّى أُوعَكُ كَمَا يُوعَكُ رَجُلاَنِ مِنْكُمْ. قَالَ: قُلْتُ ذَلِكَ بِأَنَّ لَكَ أَجْرَيْنِ. قَالَ: أَجَلْ، وَمَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَذًى مَرَضٌ فَمَا سِوَاهُ إِلاَّ حُطَّ عَنْهُ مِنْ سَيِّئَاتِهِ، كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا.

---

[554] HR. Ahmad, 2/198-321.

2771. Ya'la bin Ubaid mengabarkan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ibrahim At-Taimi, dari Al Harits bin Suwaid, dari Abdullah, dia berkata, "Aku pernah datang menemui Rasulullah SAW saat beliau merintih kesakitan. Aku kemudian meletakkan tanganku ke tubuh beliau, lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau merintih begitu memilukan.' Beliau bersabda, *'Sesungguhnya aku mengalami sakit seperti sakit yang dialami dua orang dari kalian.'* Aku berkata, 'Hal itu karena engkau mendapatkan dua pahala?' Beliau bersabda, *'Benar. Muslim mana pun yang menderita karena suatu penyakit juga lainnya maka kesalahan-kesalahannya akan dihapus layaknya dedaunan yang rontok dari pohon'*."

58. Bab: Keutamaan Shalawat kepada Nabi SAW

٢٧٧٢- أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ الْمَدَنِيُّ، عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلاَةً وَاحِدَةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ عَشْراً.

2772. Yahya bin Hassan mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ja'far Al Madani menceritakan kepada kami dari Al Ala` bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa membaca shalawat kepadaku satu kali maka Allah akan membalas shalawatnya sebanyak sepuluh kali."*

٢٧٧٣- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ مَوْلَى الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: جَاءَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- يَوْماً وَهُوَ يُرَى الْبِشْرُ فِي وَجْهِهِ، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا نَرَى فِي وَجْهِكَ بِشْراً لَمْ نَكُنْ نَرَاهُ. قَالَ: أَجَلْ إِنَّ

مَلَكاً أَتَانِي، فَقَالَ لِي: يَا مُحَمَّدُ إِنَّ رَبَّكَ يَقُولُ لَكَ: أَمَا يُرْضِيكَ أَنْ لاَ يُصَلِّيَ عَلَيْكَ أَحَدٌ مِنْ أُمَّتِكَ إِلاَّ صَلَّيْتَ عَلَيْهِ عَشْراً، وَلاَ يُسَلِّمَ عَلَيْكَ إِلاَّ سَلَّمْتُ عَلَيْهِ عَشْراً؟ قَالَ: قُلْتُ: بَلَى.

2773. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Sulaiman *maula* Al Hasan bin Ali, dari Abdullah bin Abu Thalhah, dari ayahnya, dia berkata: Pada suatu hari, Nabi SAW datang dengan wajah berseri-seri, kemudian ada yang berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami melihat kebahagiaan di wajahmu yang belum pernah kami lihat sebelumnya?" Beliau bersabda, *"Benar. sesungguhnya seorang malaikat datang menemuiku dan berkata kepadaku: Hai Muhammad, sesungguhnya Tuhan engkau berfirman kepada engkau, 'Apakah kamu senang bahwa tidak ada seorangpun yang bershalawat untuk engkau dari umat engkau kecuali Aku bershalawat untuknya sepuluh kali, dan tidaklah dia mengucapkan salam satu kali kepadamu kecuali Aku mengucap salam kepadanya sepuluh kali'."* Aku berkata, *"Tentu."*

٢٧٧٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ زَاذَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِنَّ لِلَّهِ مَلاَئِكَةً سَيَّاحِينَ فِي الأَرْضِ يُبَلِّغُونَنِي عَنْ أُمَّتِي السَّلاَمَ.

2774. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin As-Sa`ib, dari Zadzan, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah memiliki beberapa malaikat yang selalu berjalan di muka bumi untuk menyampaikan kepadaku salam dari umatku."*

59. Bab: Nama-nama Nabi SAW

٢٧٧٥- أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبُ بْنُ أَبِي حَمْزَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: إِنَّ لِي أَسْمَاءً: أَنَا مُحَمَّدٌ، وَأَنَا أَحْمَدُ، وَأَنَا الْمَاحِي الَّذِي يَمْحُو اللهُ بِيَ الْكُفْرَ، وَأَنَا الْحَاشِرُ الَّذِي يُحْشَرُ النَّاسُ عَلَى قَدَمِي، وَأَنَا الْعَاقِبُ، وَالْعَاقِبُ الَّذِي لَيْسَ بَعْدَهُ أَحَدٌ.

2775. Al Hakam bin Nafi' mengabarkan kepada kami, Syu'aib bin Abu Hamzah mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dia berkata: Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya aku memiliki beberapa nama. Aku adalah Muhammad, aku adalah Ahmad, aku adalah maahi yang denganku Allah membasmi kekufuran, aku adalah haasyir yang di jalan kakiku manusia dihalau, dan aku adalah Aqib. Aqib adalah nabi yang tidak ada seorang nabipun setelahnya."*

60. Bab: Mengonsumsi Makanan Haram

٢٧٧٦- أَخْبَرَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَابِطٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: يَا كَعْبُ بْنَ عُجْرَةَ إِنَّهُ لَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ لَحْمٌ نَبَتَ مِنْ سُحْتٍ.

2776. Hajjaj bin Minhal mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Utsman bin Khutsaim menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Sabith, dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Hai Ka'ab bin Ujrah, sesungguhnya tidak akan masuk surga daging yang tumbuh dari makanan haram."*

61. Bab: Orang Beriman Memperoleh Pahala dalam Segala Hal

٢٧٧٧- أَخْبَرَنَا أَبُو حَاتِمٍ الْبَصْرِيُّ -هُوَ رَوْحُ بْنُ أَسْلَمَ الْبَصْرِيُّ-، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا ثَابِتٌ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ صُهَيْبٍ، قَالَ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- جَالِسٌ إِذْ ضَحِكَ، فَقَالَ: أَلاَ تَسْأَلُونِي مِمَّا أَضْحَكُ؟. فَقَالُوا: مِمَّ تَضْحَكُ؟ قَالَ: عَجَباً مِنْ أَمْرِ الْمُؤْمِنِ كُلُّهُ لَهُ خَيْرٌ، إِنْ أَصَابَهُ مَا يُحِبُّ حَمِدَ اللهَ عَلَيْهِ فَكَانَ لَهُ خَيْرٌ، وَإِنْ أَصَابَهُ مَا يَكْرَهُ فَصَبَرَ كَانَ لَهُ خَيْرٌ، وَلَيْسَ كُلُّ أَحَدٍ أَمْرُهُ لَهُ خَيْرٌ إِلاَّ الْمُؤْمِنَ.

2777. Abu Hatim Al Bashri mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Tsabit memberitahukan kepada kami dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Shuhaib, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW sedang duduk, tiba-tiba beliau tertawa. Lalu beliau bersabda, *'Tidakkah kalian tanyakan kepadaku apa yang membuatku tertawa?'* Maka mereka (para sahabat) berkata, 'Apa yang membuatmu tertawa?' Beliau bersabda, *'Karena takjub dengan perkara orang beriman yang seluruhnya adalah baik bagi dirinya. Jika ditimpa apa yang disukai, dia memuji Allah karenanya, maka itu adalah baik untuknya. Jika ditimpa sesuatu yang tidak disukai kemudian dia sabar, maka itu pun baik untuknya. Tidak ada seorang pun yang seluruh perkaranya baik kecuali orang beriman'.*"

62. Bab: Seandainya Manusia Memiliki Harta Sepenuh Dua Lembah

٢٧٧٨- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كُنْتُ أَسْمَعُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَلاَ أَدْرِي أَشَيْءٌ أُنْزِلَ عَلَيْهِ أَمْ شَيْءٌ يَقُولُهُ، وَهُوَ يَقُولُ: لَوْ كَانَ لاِبْنِ آدَمَ وَادِيَانِ مِنْ مَالٍ

لاَبْتَغَى إِلَيْهِمَا ثَالِثاً، وَلاَ يَمْلأُ جَوْفَ ابْنِ آدَمَ إِلاَّ التُّرَابُ، وَيَتُوبُ اللهُ عَلَى مَنْ تَابَ.

2778. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas, dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW, -aku tidak tahu apakah itu adalah sesuatu yang diturunkan kepada beliau atau hanya sesuatu yang beliau sabdakan-, beliau bersabda, *'Seandainya anak Adam memiliki harta sepenuh dua lembah niscaya dia akan mencari harta ketiga sepenuh lembah. Tidak ada yang dapat memenuhi rongga anak Adam kecuali tanah (maksudnya, tidak akan puas sampai mati). Allah memberi tobat kepada orang yang bertobat'*."

63. Bab: Jenis Kisah yang Dilarang

٢٧٧٩- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- : لاَ يَقُصُّ إِلاَّ أَمِيرٌ أَوْ مَأْمُورٌ أَوْ مُرَاءٍ. قُلْتُ لِعَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ: إِنَّا كُنَّا نَسْمَعُ: مُتَكَلِّفٌ. فَقَالَ: هَذَا مَا سَمِعْتُ.

2779. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Abdullah bin Amir memberitahukan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah bercerita kecuali orang yang memerintah, orang yang diperintah atau orang yang bersikap riya'."* Aku berkata kepada Amr bin Syu'aib, "Sesungguhnya kami pernah mendengar redaksi, 'Orang yang mengarang cerita.' Lalu dia berkata, 'Inilah yang aku dengar'."[555]

[555] HR. Ahmad, *Al Musnad*, 2/183, 4/233, 6/23, 27 dan 29; Ibnu Majah, pembahasan tentang adab, bab 40, hadits no. 3753.

64. Bab: Jenis Kisah yang Dibolehkan

٢٧٨٠- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاَءِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَيْسَرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ كُرْدُوساً -وَكَانَ قَاصًّا- يَقُوْلُ: أَخْبَرَنِي رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ بَدْرٍ: أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُوْلُ: لأَنْ أَقْعُدَ فِي مِثْلِ هَذَا الْمَجْلِسِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أُعْتِقَ أَرْبَعَ رِقَابٍ. قَالَ: قُلْتُ أَنَا: أَيَّ مَجْلِسٍ يَعْنِي؟ قَالَ: كَانَ حِينَئِذٍ يَقُصُّ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ بَدْرٍ هُوَ عَلِيٌّ.

2780. Muhammad bin Al Ala` mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abu Bukair menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Abdul Malik bin Maisarah, dia berkata: Aku mendengar Kurdus —seorang pendongeng— berkata: Seorang laki-laki dari ahli Badar mengabarkan kepadaku bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Duduk di majlis seperti ini lebih aku sukai daripada memerdekakan empat orang budak."* Kurdus berkata, "Aku kemudian bertanya, 'Majlis apa yang beliau maksudkan?' Pria dari ahli Badar berkata, 'Waktu itu beliau sedang bercerita'." Abu Muhammad berkata, "Pria dari ahli Badar itu adalah Ali."

65. Bab: Orang Beriman Tidak Pantas Terjerumus Kedua Kalinya dalam Lubang yang Sama

٢٧٨١- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُقَيْلٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ أَخْبَرَهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: لاَ يُلْدَغُ الْمُؤْمِنُ مِنْ جُحْرٍ وَاحِدٍ مَرَّتَيْنِ.

2781. Abdullah bin Shalih mengabarkan kepada kami, dia berkata: Al-Laits menceritakan kepadaku, dia berkata: Uqail menceritakan kepada kami

dari Ibnu Syihab, dia berkata: Sa'id bin Al Musayyab mengabarkan kepadaku, Abu Hurairah mengabarkan kepadanya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Orang beriman tidak pantas terjerumus ke dalam lubang yang sama dua kali."*[556]

66. Bab: Syetan Berjalan di Tubuh Anak Adam Seperti Aliran Darah

٢٧٨٢- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاَءِ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ مُجَالِد، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: وَرُبَّمَا سَكَتَ عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ - صلى الله عليه وسلم-: لاَ تَدْخُلُوا عَلَى الْمُغِيبَاتِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِى مِنِ ابْنِ آدَمَ كَمَجْرَى الدَّمِ. قَالُوا: وَمِنْكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَلَكِنَّ اللهَ أَعَانَنِى عَلَيْهِ فَأَسْلَمُ.

2782. Muhammad bin Al Ala` mengabarkan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Mujalid, dari Amir, dari Jabir, dia berkata: Terkadang aku bertanya tentang Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kalian masuk menemui para istri yang ditinggal pergi suami, sebab sesungguhnya syetan berlari* –terkadang dia berkata, *'Syetan berjalan'- di dalam tubuh anak Adam seperti aliran darah."* Mereka (para sahabat) berkata, "Juga di tubuh engkau?" Rasulullah SAW bersabda, *"Iya, akan tetapi Allah telah menolongku untuk mengalahkannya, maka aku pun selamat."*[557]

---

[556] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang adab, bab 83, hadits no. 6133; Muslim, pembahasan tentang zuhud, bab 12, hadits no. 2998 (4/2295); Abu Daud, pembahasan tentang adab, bab 29, hadits no. 4862; Ibnu Majah, pembahasan tentang fitnah, bab 13, hadits no. 3982; Ahmad, *Al Musnad*, 2/379.

[557] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang menyusui, bab 17, hadits no. 1172; Ahmad, *Al Musnad*, 3/309.

67. Bab: Orang yang Paling Berat Mendapatkan Musibah

٢٧٨٣- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ سَعْدٍ، قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم-: أَيُّ النَّاسِ أَشَدُّ بَلاَءً؟ قَالَ: الأَنْبِيَاءُ ثُمَّ الأَمْثَلُ فَالأَمْثَلُ، يُبْتَلَى الرَّجُلُ عَلَى حَسَبِ دِينِهِ فَإِنْ كَانَ فِي دِينِهِ صَلاَبَةٌ زِيدَ صَلاَبَةً، وَإِنْ كَانَ فِي دِينِهِ رِقَّةٌ خُفِّفَ عَنْهُ، وَلاَ يَزَالُ الْبَلاَءُ بِالْعَبْدِ حَتَّى يَمْشِيَ عَلَى الأَرْضِ مَا لَهُ خَطِيئَةٌ.

2783. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Mush'ab bin Sa'ad, dari Sa'ad, dia berkata, "Nabi SAW pernah ditanya, 'Siapa yang paling berat musibahnya?' Beliau bersabda, *'Para nabi, kemudian di bawah mereka dan di bawah mereka. Seseorang akan diuji sesuai dengan (tingkat) agamanya. Jika agamanya teguh maka dia akan bertambah teguh. Jika agamanya maka dia pun bertambah lemah. Musibah akan terus menimpa seorang hamba sampai dia berjalan di muka bumi ini tanpa ada satu dosa pada dirinya'.*"[558]

68. Bab: Sabda Nabi SAW, *"Jangan Berlebihan Memujiku."*

٢٧٨٤- أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: لاَ تُطْرُونِي كَمَا تُطْرِي النَّصَارَى عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ، وَلَكِنْ قُولُوا: عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ.

2784. Utsman bin Umar mengabarkan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah, dari Ibnu Abbas,

---

[558] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang zuhud, bab 56, hadits no. 2398; Ibnu Majah, pembahasan tentang fitnah, bab 23, hadits no. 4023; Ahmad, *Al Musnad*, 1/172, 174, 180 dan 185.

dari Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kalian berlebihan dalam memujiku seperti orang-orang Nashrani yang berlebihan memuji Isa bin Maryam. Akan tetapi katakanlah, 'Hamba Allah dan Rasul-Nya'."*[559]

69. Bab: Allah SWT Memiliki Seratus Rahmat

٢٧٨٥- حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، عَنْ شُعَيْبٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: جَعَلَ اللهُ الرَّحْمَةَ مِائَةَ جُزْءٍ فَأَمْسَكَ عِنْدَهُ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ، وَأَنْزَلَ فِي الأَرْضِ جُزْءاً وَاحِداً، فَمِنْ ذَلِكَ الْجُزْءِ يَتَرَاحَمُ الْخَلْقُ حَتَّى تَرْفَعَ الْفَرَسُ حَافِرَهَا عَنْ وَلَدِهَا خَشْيَةَ أَنْ تُصِيبَهُ.

2785. Al Hakam bin Nafi' menceritakan kepada kami dari Syu'aib, dari Az-Zuhri, dia berkata: Sa'id bin Al Musayyab mengabarkan kepadaku dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku pernah mendengar Nabi SAW bersabda, *"Allah menjadikan rahmat seratus bagian. Namun Dia menahan sembilan puluh sembilan di sisi-Nya dan hanya satu bagian yang Dia turunkan ke bumi. Dari satu bagian itulah seluruh makhluk saling kasih mengasihi, sampai kuda yang rela mengangkat tapaknya dari anaknya karena takut akan menginjaknya."*[560]

---

[559] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang nabi-nabi, bab 48, hadits no. 3445; Ahmad, *Al Musnad*, 1/23, 47 dan 55

[560] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang sopan santun, bab 19, hadits no. 6000 dan pembahasan tentang perbudakan, bab 19, hadits no. 6469; Muslim, pembahasan tentang tobat, bab 4, hadits no. 2752 (4/2108); At-Tirmidzi, pembahasan tentang doa-doa, bab 100, hadits no. 3541; Ibnu Majah, pembahasan tentang zuhud, bab 35, hadits no. 4293; Ahmad, *Al Musnad*, 2/334, 434, 484 dan 526.

70. Bab: Orang yang Berniat Melakukan suatu Kebaikan

٢٧٨٦- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا الْجَعْدُ أَبُو عُثْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا رَجَاءٍ الْعُطَارِدِيَّ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فِيمَا يَرْوِيهِ عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِنَّ رَبَّكُمْ رَحِيمٌ، مَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كُتِبَتْ لَهُ حَسَنَةً، فَإِنْ عَمِلَهَا كُتِبَتْ عَشْراً إِلَى سَبْعمائَةٍ إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيرَةٍ، وَمَنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كُتِبَتْ لَهُ حَسَنَةً، فَإِنْ عَمِلَهَا كُتِبَتْ وَاحِدَةً أَوْ يَمْحُوهَا، وَلاَ يَهْلِكُ عَلَى اللهِ إِلاَّ هَالِكٌ.

2786. Affan menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Ja'd Abu Utsman menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Raja` Al Utharidi, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas, dari Rasulullah SAW tentang apa yang beliau riwayatkan dari Tuhannya *azza wa jalla*, beliau bersabda, *"Sesungguhnya Tuhan kalian Maha Penyayang. Siapa saja yang berniat melakukan suatu kebaikan lalu dia tidak melakukannya maka ditulis untuknya satu kebaikan. Jika dia melakukannya maka ditulis untuknya sepuluh sampai tujuh ratus kali lipat kebaikan, bahkan sampai berkali-kali lipat banyaknya. Dan siapa saja yang berniat melakukan suatu kejahatan lalu dia tidak melakukannya maka ditulis untuknya satu kebaikan. Jika dia melakukannya maka ditulis untuknya satu kejahatan atau Dia akan menghapusnya. Tidaklah Allah membinasakan kecuali orang yang memang —Dia kehendaki— binasa."*[561]

[561] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang perbudakan, bab 31, hadits no. 6491; Muslim, pembahasan tentang keimanan, bab 59, hadits no. 131 (1/118); Ahmad, *Al Musnad*, 1/227, 279, 310 dan 361.

71. Bab: Seseorang Bersama Orang yang Dia Cintai

٢٧٨٧- أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ الْمُغِيرَةِ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلاَلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الصَّامِتِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، الرَّجُلُ يُحِبُّ الْقَوْمَ وَلاَ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَعْمَلَ مِثْلَ عَمَلِهِمْ. قَالَ: أَنْتَ يَا أَبَا ذَرٍّ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ. قُلْتُ: فَإِنِّي أُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ. قَالَ: أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ.

2787. Sa'id bin Sulaiman mengabarkan kepada kami dari Sulaiman bin Al Mughirah, dari Humaid bin Hilal, dari Abdullah bin Ash-Shamit, dari Abu Dzar, dia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, ada seseorang yang cinta kepada suatu kaum, namun dia tidak mampu beramal seperti amalan mereka?" Beliau bersabda, *"Kamu, hai Abu Dzar, bersama orang yang kami cintai."* Aku berkata, "Sesungguhnya aku mencintai Allah dan Rasul-nya?" Beliau bersabda, *"Kamu bersama orang yang kamu cintai."*[562]

72. Bab: Hamba yang Mendekatkan Diri kepada Allah SWT

٢٧٨٨- أَخْبَرَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا مَهْدِيٌّ، حَدَّثَنَا غَيْلاَنُ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ مَعْدِيكَرِبَ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- يَرْوِيهِ عَنْ رَبِّهِ، قَالَ: يَا ابْنَ آدَمَ، إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ مَا كَانَ فِيكَ، ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ إِنْ تَلْقَانِي بِقُرَابِ الأَرْضِ خَطَايَا لَقِيتُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً بَعْدَ أَنْ لاَ تُشْرِكَ بِي شَيْئًا، يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ إِنْ تُذْنِبْ حَتَّى يَبْلُغَ ذَنْبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ، ثُمَّ تَسْتَغْفِرُنِي أَغْفِرْ لَكَ وَلاَ أُبَالِي.

---

[562] HR. Abu Daud, pembahasan tentang sopan santun, bab: pemberitahuan seseorang kepada seseorang bahwa dia mencintainya, hadits no. 5126; Ahmad, *Al Musnad*, 5/156-166.

2788. Abu An-Nu'man mengabarkan kepada kami, Mahdi menceritakan kepada kami, Ghailan menceritakan kepada kami dari Syahr bin Hausyab, dari Amr bin Ma'dikarib, dari Abu Dzar, dari Nabi SAW, beliau meriwayatkan dari Tuhan beliau, Allah SWT berfirman, *"Hai anak Adam, sesungguhnya selama kamu memohon kepadaku dan mengharapkanku maka aku pasti mengampunimu atas dosa yang ada padamu. Hai anak Adam, sesungguhnya jika engkau menemuiku dengan dosa sepenuh bumi maka Aku pasti menemuimu dengan pengampunan sepenuh itu juga, asalkan kamu tidak menyekutukan-Ku dengan sesuatu apapun. Hai anak Adam, sesungguhnya jika kamu berbuat dosa sampai dosamu itu mencapai angkasa kemudian kamu meminta ampun kepada-Ku, niscaya Aku pasti mengampunimu dan Aku tidak peduli."*[563]

73. Bab: Kebajikan dan Dosa

٢٧٨٩- أَخْبَرَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ -هُوَ ابْنُ عَمْرٍو-، قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ جَابِرٍ الْقَاضِي، عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنِ الْبِرِّ وَالإِثْمِ فَقَالَ: الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ، وَالإِثْمُ مَا حَاكَ فِي نَفْسِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَعْلَمَهُ النَّاسُ.

2789. Abu Al Mughirah mengabarkan kepada kami, Shafwan –yakni Ibnu Amr-menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Jabir Al Qadhi menceritakan kepadaku dari An-Nawwas bin Sam'an, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang kebajikan dan dosa. Beliau lalu bersabda, *'Kebajikan adalah akhlak yang baik dan dosa adalah sesuatu yang mengganggu dalam dirimu dan kamu tidak ingin orang lain mengetahuinya'."*[564]

---

[563] HR. Ahmad, *Al Musnad*, 5/147, 148, 153, 154, 155, 167, 169 dan 180.

[564] HR. Muslim, pembahasan tentang kebajikan, bab 5, hadits no. 2553 (4/1980); At-Tirmidzi, pembahasan tentang zuhud, bab 52, hadits no. 2389; Ahmad, *Al Musnad*, 4/182.

٢٧٩٠- أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، عَنْ مَعْنِ بْنِ عِيسَى، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ، قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- فَذَكَرَ بِنَحْوِهِ.

2790. Ishaq bin Isa mengabarkan kepada kami dari Ma'n bin Isa, dari Mu'awiyah bin Shalih, dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufair, dari ayahnya, dari An-Nawwas bin Sam'an, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Nabi SAW. Dia kemudian menyebutkan redaksi hadits yang semakna."

74. Bab: Akhlak yang Baik

٢٧٩١- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَبِيبٍ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: اتَّقِ اللهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتْبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ.

2791. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Habib bin Abu Tsabit, dari Maimun bin Abu Syabib, dari Abu Dzar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Takutlah kepada Allah di mana saja kamu berada. Lakukanlah perbuatan baik setelah melakukan perbuatan buruk, niscaya perbuatan baik itu akan menghapus dosa perbuatan buruk. Gaulilah manusia dengan akhlak yang baik."*[565]

٢٧٩٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ -هُوَ ابْنُ أَبِي أَيُّوبَ-، قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلَانَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ،

[565] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang kebajikan dan silaturrahim, bab 55, hadits no. 1987; Ahmad, 5/153.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَاناً أَحْسَنُهُمْ خُلُقاً.

2792. Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id —yakni Ibnu Abu Ayyub— menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ajlan menceritakan kepadaku dari Al Qa'qa' bin Hakim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah mukmin yang paling baik akhlaknya."*[566]

75. Bab: Sikap Lembut

٢٧٩٣- حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ -هُوَ ابْنُ سَلَمَةَ-، عَنْ يُونُسَ وَحُمَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: إِنَّ اللهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرِّفْقَ وَيُعْطِي عَلَيْهِ مَا لاَ يُعْطِي عَلَى الْعُنْفِ.

2793. Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad —yakni Ibnu Salamah— menceritakan kepada kami dari Yunus dan Humaid, dari Al Hasan, dari Abdullah bin Mughaffal, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah suka kepada sikap lembut dan Dia memberikan pada sikap lembut apa yang tidak Dia berikan karena sikap kasar."*[567]

---

[566] HR. Abu Daud, pembahasan tentang Sunnah, bab 16, hadits no. 4682; At-Tirmidzi, pembahasan tentang menyusui, bab 11, hadits no. 1162; Ahmad, *Al Musnad*, 2/250, 472 dan 527.

[567] HR. Abu Daud, pembahasan tentang sopan santun, bab 10, hadits no. 4807; Ahmad, *Al Musnad*, 4/87.

٢٧٩٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الرِّفْقَ فِي الأَمْرِ كُلِّهِ.

2794. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah suka kepada sikap lembut dalam segala hal."*[568]

76. Bab: Orang Buta yang Mampu Bersabar

٢٧٩٥- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْكَرْمَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَنْ أَذْهَبْتُ حَبِيبَتَيْهِ فَصَبَرَ وَاحْتَسَبَ، لَمْ أَرْضَ لَهُ بِثَوَابٍ دُونَ الْجَنَّةِ.

2795. Abdullah bin Muhammad Al Karmani mengabarkan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang kedua matanya buta lalu dia mampu bersabar dan mengharap pahala, maka aku tidak akan senang dia mendapatkan pahala selain surga."*[569]

---

[568] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang sopan santun, bab 35, hadits no. 6024, pembahasan tentang doa-doa, bab 58, pembahasan tentang meminta izin, bab 22 dan pembahasan tentang menyuruh orang-orang murtad untuk bertaubat, bab 4; Muslim, pembahasan tentang salam, bab 4, hadits no. 2165 (3/1706); At-Tirmidzi, pembahasan tentang meminta izin, bab 12, hadits no. 2701; Ibnu Majah, pembahasan tentang sopan santun, bab 19, hadits no. 3689; Ahmad, *Al Musnad*, 6/37, 85 dan 199.

[569] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang zuhud, bab 57, hadits no. 2400 dan 2401; Ahmad, *Al Musnad*, 3/144.

77. Bab: Bersikap Adil terhadap Rakyat

٢٧٩٦- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَشْهَبِ، عَنِ الْحَسَنِ، أَنَّ عُبَيْدَ اللهِ بْنَ زِيَادٍ عَادَ مَعْقِلَ بْنَ يَسَارٍ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، فَقَالَ لَهُ مَعْقِلٌ: إِنِّي مُحَدِّثُكَ بِحَدِيثٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- لَوْ عَلِمْتُ أَنَّ بِي حَيَاةً مَا حَدَّثْتُكَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللهُ رَعِيَّةً يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ، وَهُوَ غَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ إِلاَّ حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ.

2796. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Abu Al Asyhab menceritakan kepada kami dari Al Hasan, bahwa Ubaidullah bin Ziyad mengunjungi Ma'qil bin Yasar yang sedang sakit keras. Lalu Ma'qil berkata kepadanya, "Sesungguhnya aku akan menceritakan kepadaku sebuah hadits yang pernah kudengar dari Rasulullah SAW. Seandainya aku yakin masih dapat hidup niscaya aku tidak akan menceritakannya kepadamu. Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak ada seorang hamba pun yang dijadikan Allah sebagai pimpinan rakyat meninggal dunia pada hari yang telah ditentukan dalam keadaaan menipu rakyatnya, kecuali Allah mengharamkan surga untuknya'*."[570]

78. Bab: Taat dan Berjamaah

٢٧٩٧- أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي زُرَيْقُ بْنُ حَيَّانَ مَوْلَى بَنِي فَزَارَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ مُسْلِمَ بْنَ قَرَظَةَ الأَشْجَعِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَوْفَ بْنَ مَالِكٍ

[570] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang hukum, bab 8, hadits no. 7150-7151; Muslim, pembahasan tentang keimanan, bab 63, hadits no. 142 (1/125) dan pembahasan tentang kepemimpinan, bab 5, hadits no. 142; Ahmad, *Al Musnad*, 5/25.

الأَشْجَعِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُوْلُ: خِيَارُ أَئِمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ، وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ، وَشِرَارُ أَئِمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ. قُلْنَا: أَفَلاَ نُنَابِذُهُمْ يَا رَسُولَ اللهِ عِنْدَ ذَلِكَ؟ قَالَ: لاَ، مَا أَقَامُوا فِيكُمُ الصَّلاَةَ، أَلاَ مَنْ وُلِّيَ عَلَيْهِ وَالٍ فَرَآهُ يَأْتِي شَيْئاً مِنْ مَعْصِيَةِ اللهِ، فَلْيَكْرَهْ مَا يَأْتِي مِنْ مَعْصِيَةِ اللهِ، وَلاَ يَنْزِعَنَّ يَداً مِنْ طَاعَةٍ. قَالَ ابْنُ جَابِرٍ: فَقُلْتُ: اللهِ يَا أَبَا الْمِقْدَامِ لَسَمِعْتَ هَذَا مِنْ مُسْلِمِ بْنِ قَرَظَةَ؟ فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ وَجَثَا عَلَى رُكْبَتَيْهِ، فَقَالَ: اللهِ لَسَمِعْتُ هَذَا مِنْ مُسْلِمِ بْنِ قَرَظَةَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ عَمِّي عَوْفَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُوْلُهُ.

2797. Al Hakam bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim memberitahukan kepada kami dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir, dia berkata: Zuraiq bin Hayyan *maula* bani Fazarah mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar Muslim bin Qarazhah Al Asyja'i berkata: Aku mendengar Auf bin Malik Al Asyja'i berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Pemimpin kalian yang paling baik adalah mereka yang kalian cintai dan mereka mencintai kalian, yang kalian doakan dan mereka mendoakan kalian. Sedangkan pemimpin kalian yang paling buruk adalah mereka yang kalian benci dan mereka membenci kalian, yang kalian laknati dan mereka melaknat kalian.*" Kami berkata, "Bolehkan ketika itu kami memerangi mereka, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "*Tidak, selama mereka masih mendirikan shalat ditengah-tengah kalian. Ingatlah, siapa saja yang mengangkat seseorang sebagai pemimpin lalu dia melihat pemimpin tersebut melakukan suatu kemaksiatan terhadap Allah maka dia hendaknya membenci apa yang dia lakukan daripada kemaksiatan terhadap Allah tersebut dan janganlah dia menarik dukungan untuk taat kepadanya.*"

Ibnu Jabir berkata: Aku berkata, "Hai Abu Miqdam, demi Allah, apakah kamu mendengar riwayat ini dari Muslim bin Qarazhah?" Abu

Miqdam kemudian menghadap kiblat dan bersujud, lalu dia berkata, "Demi Allah, aku mendengar riwayat ini dari Muslim bin Qarazhah, dia berkata: "Pamanku, Auf bin Malik berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda'."[571]

79. Bab: Sangkakala

٢٧٩٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَسْلَمَ الْعِجْلِيِّ، عَنْ بِشْرِ بْنِ شَغَافٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- عَنِ الصُّورِ، فَقَالَ: قَرْنٌ يُنْفَخُ فِيهِ.

2798. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Sulaiman At-Taimi, dari Aslam Al Ijli, dari Bisyr bin Syaghaf, dari Abdullah bin Amr, dia berkata: Nabi SAW pernah ditanya tentang sangkakala, maka beliau bersabda, *"Ia adalah tanduk yang ditiup."*[572]

80. Bab: Keadaan Hari Kiamat dan Turunnya Allah SWT

٢٧٩٩- أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: يَقْبِضُ اللهُ الأَرْضَ وَيَطْوِي السَّمَوَاتِ بِيَمِينِهِ، ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ، أَيْنَ مُلُوكُ الأَرْضِ؟.

2799. Al Hakam bin Nafi' menceritakan kepada kami, Syu'aib menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dia berkata: Aku mendengar Abu Salamah bin Abdurrahman, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Allah memegang bumi*

---

[571] HR. Muslim, pembahasan tentang kepemimpinan, bab 17, hadits no. 1855 (3/1481-1482); Ahmad, *Al Musnad*, 6/24.

[572] HR. Abu Daud, pembahasan tentang Sunnah, bab 22, hadits no. 4742; At-Tirmidzi, pembahasan tentang Kiamat, bab 8, hadits no. 2430; Ahmad, *Al Musnad*, 2/162 dan 192.

dan melipat langit dengan tangan kanan-Nya, kemudian Dia berfirman, 'Aku adalah Raja. Di mana raja-raja dunia'."[573]

٢٨٠٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا الصَّعْقُ بْنُ حَزْنٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحَكَمِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: قِيلَ لَهُ: مَا الْمَقَامُ الْمَحْمُودُ؟ قَالَ: ذَاكَ يَوْمٌ يَنْزِلُ اللهُ تَعَالَى عَلَى كُرْسِيِّهِ يَئِطُّ كَمَا يَئِطُّ الرَّحْلُ الْجَدِيدُ مِنْ تَضَايُقِهِ بِهِ وَهُوَ كَسَعَةِ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ، وَيُجَاءُ بِكُمْ حُفَاةً عُرَاةً غُرْلاً، فَيَكُونُ أَوَّلَ مَنْ يُكْسَى إِبْرَاهِيمُ، يَقُولُ اللهُ تَعَالَى: اكْسُوا خَلِيلِي. فَيُؤْتَى بِرَيْطَتَيْنِ بَيْضَاوَيْنِ مِنْ رِيَاطِ الْجَنَّةِ، ثُمَّ أُكْسَى عَلَى إِثْرِهِ، ثُمَّ أَقُومُ عَنْ يَمِينِ اللهِ مَقَاماً يَغْبِطُنِي بِهِ الأَوَّلُونَ وَالآخِرُونَ.

2800. Muhammad bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Sha'q bin Hazn menceritakan kepada kami dari Ali bin Al Hakam, dari Utsman bin Umair, dari Abu Wa`il, dari Ibnu Mas'ud, dari Nabi SAW, Ibnu Mas'ud berkata: Nabi SAW ditanya, "Apa maksud tempat yang terpuji itu?" Beliau bersabda, *"Pada hari itu Allah turun ke kursi-Nya yang mengeluarkan suara seperti suara kendaraan yang masih baru karena sempitnya, padahal kursi itu seluas antara langit dan bumi. Kalian akan didatangkan dalam keadaan telanjang kaki, telanjang badan dan tidak berkhitan. Orang pertama yang diberi pakaian adalah Ibrahim. Allah SWT berfirman, 'Berikan pakaian untuk kekasih-Ku.' Ibrahim lalu diberi dua buah pakaian yang kainnya sangat halus berwarna putih dari pakaian-pakaian surga. Kemudian baru aku yang diberi pakaian. Setelah itu aku berdiri di sisi kanan Allah, sebuah tempat yang karenanya orang-orang terdahulu dan orang-orang terakhir merasa iri terhadapku."*[574]

---

[573] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang tafsir, bab 3, hadits no. 4812; Muslim, pembahasan tentang sifat orang-orang munafik dan hukum tentang mereka, hadits no. 2787 (4/2148); Ibnu Majah, bab 13, hadits no. 192; Ahmad, *Al Musnad*, 2/374.

[574] HR. Ahmad, *Al Musnad*, 1/398-399.

81. Bab: Melihat Allah SWT

٢٨٠١- أَخْبَرَنَا أَبُو الْيَمَانِ بْنُ نَافِعٍ، عَنْ شُعَيْبِ بْنِ أَبِي حَمْزَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ، وَعَطَاءُ بْنُ يَزِيدَ اللَّيْثِيُّ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ أَخْبَرَهُمَا: أَنَّ النَّاسَ قَالُوا لِلنَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-: هَلْ نَرَى رَبَّنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم-: هَلْ تُمَارُونَ فِي الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ لَيْسَ دُونَهُ سَحَابٌ؟. قَالُوا: لاَ يَا رَسُولَ اللهِ. قَالَ: فَهَلْ تُمَارُونَ فِي الشَّمْسِ لَيْسَ دُونَهَا سَحَابٌ؟. قَالُوا: لاَ. قَالَ: فَإِنَّكُمْ تَرَوْنَهُ كَذَلِكَ.

2801. Abu Al Yaman bin Nafi' menceritakan kepada kami dari Syu'aib bin Abu Hamzah, dari Az-Zuhri, Sa'id bin Al Musayyab dan Al A'masy bin Yazid Al-Laitsi mengabarkan kepadaku, bahwa Abu Hurairah mengabarkan kepada mereka berdua, bahwa orang-orang pernah bertanya kepada Nabi SAW, "Apakah kami akan melihat Tuhan kami pada Hari Kiamat?" Nabi SAW bersabda, *"Apakah kalian berdebat saat melihat bulan pada malam purnama, saat langit bersih tanpa awan?"* Mereka berkata, "Tidak, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, *"Apakah kalian berdebat ketika melihat matahari pada saat langit tanpa awan?"* Mereka berkata, "Tidak, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, *"Sesungguhnya kalian akan melihat-Nya seperti itu."*[575]

82. Bab: Pengumpul Manusia

٢٨٠٢- أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ النُّعْمَانِ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ يُحَدِّثُ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ:

---

[575] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang Adzan, bab 129, hadits no. 806; Muslim, pembahasan tentang keimanan, bab 81, hadits no. 182 (1/163-166); Abu Daud, pembahasan tentang Sunnah, bab 20, hadits no. 4735; At-Tirmidzi, pembahasan tentang surga, bab 17, hadits no. 2553; Ibnu Majah, bab 13, hadits no. 178; Ahmad, *Al Musnad*, 2/275, 293, 389 dan 534.

خَطَبَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ تُحْشَرُونَ إِلَى اللهِ تَعَالَى حُفَاةً عُرَاةً غُرْلاً. ثُمَّ قَرَأَ: (كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُعِيدُهُ وَعْداً عَلَيْنَا إِنَّا كُنَّا فَاعِلِينَ).

2802. Abu Al Walid Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Mughirah bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Sa'id bin Jubair menceritakan dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW pernah berkhutbah lalu beliau bersabda, *"Wahai manusia, sesungguhnya kalian akan dikumpulkan dihadapan Allah dalam keadaan telanjang kaki, telanjang badan dan tidak berkhitan."* Kemudian beliau membaca firman-Nya, *"Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama begitulah Kami akan mengulanginya. Itulah suatu janji yang pasti Kami tepati; sesungguhnya Kamilah yang akan melaksanakannya."*[576] (QS. Al Anbiyaa` [21]: 104)

83. Bab: Orang-orang Beriman pada Hari Kiamat Bersujud

٢٨٠٣- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ الْبَزَّازُ، عَنْ يُونُسَ بْنِ بُكَيْرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ يَسَارٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: إِذَا جَمَعَ اللهُ الْعِبَادَ بِصَعِيدٍ وَاحِدٍ نَادَى مُنَادٍ: لِيَلْحَقْ كُلُّ قَوْمٍ بِمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ. فَيَلْحَقُ كُلُّ قَوْمٍ بِمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ، وَيَبْقَى النَّاسُ عَلَى حَالِهِمْ فَيَأْتِيهِمْ، فَيَقُولُ: مَا بَالُ النَّاسِ ذَهَبُوا وَأَنْتُمْ هَا هُنَا؟ فَيَقُولُونَ: نَنْتَظِرُ إِلَهَنَا، فَيَقُولُ: هَلْ تَعْرِفُونَهُ؟ فَيَقُولُونَ: إِذَا تَعَرَّفَ إِلَيْنَا عَرَفْنَاهُ. فَيَكْشِفُ لَهُمْ عَنْ سَاقِهِ،

---

[576] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang perbudakan, bab 45, hadits no. 6525; Muslim, pembahasan tentang surga, bab 14, hadits no. 2860 (4/2194); At-Tirmidzi, pembahasan tentang Hari Kiamat, bab 3, hadits no. 2423; Ahmad, *Al Musnad*, 1/220, 223, 229, 225 dan 235.

فَيَقَعُونَ سُجُوداً، وَذَلِكَ قَوْلُ اللهِ تَعَالَى: (يَوْمَ يُكْشَفُ عَنْ سَاقٍ وَيُدْعَوْنَ إِلَى السُّجُودِ فَلاَ يَسْتَطِيعُونَ) [القلم: ٢٢] وَيَبْقَى كُلُّ مُنَافِقٍ فَلاَ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَسْجُدَ، ثُمَّ يَقُودُهُمْ إِلَى الْجَنَّةِ.

2803. Muhammad bin Yazid Al Bazzaz mengabarkan kepada kami dari Yunus bin Bukair, dia berkata: Ibnu Ishaq mengabarkan kepada kami, dia berkata: Sa'id bin Yasar mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila Allah telah mengumpulkan seluruh hamba di sebuah tempat, seorang penyeru berseru, 'Hendaklah setiap kaum bergabung dengan apa yang mereka sembah.' Maka setiap kaumpun bergabung dengan apa yang mereka sembah. Sementara ada segolongan manusia yang masih pada tempat mereka. Lalu penyeru mendatangi mereka dan berkata, 'Kenapa manusia lainnya telah bergerak namun kalian masih di sini?' Mereka menjawab, 'Kami menunggu Tuhan kami.' Penyeru berkata, 'Apakah kalian mengenal-Nya?' Mereka menjawab, 'Apabila Dia memperkenalkan diri kepada kami maka kami pasti mengenal-Nya.' Maka dibukakan untuk mereka hijab dari-Nya. Seketika itu juga mereka pun jatuh bersujud. Itulah firman Allah SWT, 'Pada hari betis disingkapkan dan mereka dipanggil untuk bersujud; maka mereka tidak kuasa.'* (QS. Al Qalam [68]: 42) *Namun setiap orang munafik tidak kuasa untuk bersujud. Kemudian mereka digiring ke dalam surga."*[577]

84. Bab: Syafaat

٢٨٠٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زِيَادٍ، أَخْبَرَنِي دُخَيْنٌ الْحَجْرِيُّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ - صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: إِذَا جَمَعَ اللهُ الأَوَّلِينَ وَالآخِرِينَ فَقَضَى بَيْنَهُمْ

[577] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang tauhid, bab 24, hadits no. 7437 dan pembahasan tentang perbudakan, bab 52, hadits no. 6573; Muslim, pembahasan tentang keimanan, bab 81, hadits no. 182 (1/163-167); At-Tirmidzi, pembahasan tentang surga, bab 20, hadits no. 2557.

وَفَرَغَ مِنَ الْقَضَاءِ، قَالَ الْمُؤْمِنُونَ: قَدْ قَضَى بَيْنَنَا رَبُّنَا، فَمَنْ يَشْفَعُ لَنَا إِلَى رَبِّنَا؟ فَيَقُولُونَ: انْطَلِقُوا إِلَى آدَمَ فَإِنَّ اللهَ خَلَقَهُ بِيَدِهِ وَكَلَّمَهُ. فَيَأْتُونَهُ، فَيَقُولُونَ: قُمْ فَاشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّنَا.

فَيَقُولُ آدَمُ: عَلَيْكُمْ بِنُوحٍ. فَيَأْتُونَ نُوحاً فَيَدُلُّهُمْ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، فَيَأْتُونَ إِبْرَاهِيمَ فَيَدُلُّهُمْ عَلَى مُوسَى، فَيَأْتُونَ مُوسَى فَيَدُلُّهُمْ عَلَى عِيسَى، فَيَأْتُونَ عِيسَى فَيَقُولُ: أَدُلُّكُمْ عَلَى النَّبِيِّ الأُمِّيِّ، قَالَ: فَيَأْتُونِي فَيَأْذَنُ اللهُ لِي أَنْ أَقُومَ إِلَيْهِ، فَيَثُورُ مَجْلِسِي أَطْيَبَ رِيحٍ شَمَّهَا أَحَدٌ قَطُّ، حَتَّى آتِيَ رَبِّي فَيُشَفِّعَنِي، وَيَجْعَلَ لِي نُوراً مِنْ شَعْرِ رَأْسِي إِلَى ظُفُرِ قَدَمِي، فَيَقُولُ الْكَافِرُونَ عِنْدَ ذَلِكَ لِإِبْلِيسَ: قَدْ وَجَدَ الْمُؤْمِنُونَ مَنْ يَشْفَعُ لَهُمْ، فَقُمْ أَنْتَ فَاشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، فَإِنَّكَ أَنْتَ أَضْلَلْتَنَا، قَالَ: فَيَقُومُ فَيَثُورُ مَجْلِسُهُ أَنْتَنَ رِيحٍ شَمَّهَا أَحَدٌ قَطُّ، ثُمَّ يَعْظُمُ لِجَهَنَّمَ، فَيَقُولُ عِنْدَ ذَلِكَ: (وَقَالَ الشَّيْطَانُ لَمَّا قُضِيَ الأَمْرُ: إِنَّ اللهَ وَعَدَكُمْ وَعْدَ الْحَقِّ، وَوَعَدْتُكُمْ فَأَخْلَفْتُكُمْ). [إبراهيم: ٢٢] إِلَى آخِرِ الآيَةِ.

2804. Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ziyad menceritakan kepada kami, Dakhain Al Hajri menceritakan kepada kami dari Uqbah bin Amir Al JuHani`, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila Allah telah mengumpulkan umat-umat yang terdahulu dan terakhir, kemudian Dia melakukan hisab di antara mereka dan selesai dari hisab tersebut, maka (sebagian) orang-orang yang beriman berkata (kepada sebagian yang lain), 'Tuhan kami telah menghisab di antara kami. Lalu, siapakah yang akan memberikan syafaat untuk kami di sisi Tuhan kita?' Mereka (sebagian lain dari orang-orang yang beriman) berkata, 'Pergilah kalian kepada Adam, (karena) sesungguhnya Allah menciptakan-Nya dengan kekuasaan-Nya, dan Dia (juga) telah berbicara kepadanya.' Mereka kemudian mendatangi Adam dan*

berkata (kepadanya), 'Bangunlah (engkau wahai Adam), berikanlah syafaat kepada kami di sisi Tuhan kami.'

Adam menjawab, 'Kalian harus mendatangi Nuh.' Mereka kemudian mendatangi Nuh, namun Nuh menunjukkan mereka kepada Ibrahim. Mereka kemudian mendatangi Ibrahim, namun Ibrahim menunjukkan mereka kepada Musa. Mereka lalu mendatangi Musa, namun Musa menunjukkan kepada mereka Isa. Mereka kemudian mendatangi Isa, dan Isa berkata, 'Aku akan menunjukan kalian kepada kalian seorang nabi yang tidak dapat membaca dan menulis.' Mereka kemudian mendatangiku, dan Allah mengizinkan aku untuk memberikan syafaat. Tempat dudukku kemudian menghembuskan bau harum yang hanya tercium oleh satu orang, hingga aku mendatangi Tuhanku dan Dia menjadikan aku dapat memberikan syafaat. Dia (juga) memberikan cahaya pada diriku mulai dari rambut kepalaku sampai kuku kakiku. Ketika itulah orang-orang kafir berkata kepada Iblis, 'Orang-orang beriman telah menemukan orang yang dapat memberikan syafaat kepada mereka, maka berdirilah engkau, dan berikanlah syafaat kepada kami di sisi Tuhanmu. Sesungguhnya engkau telah menyesatkan kami.' Iblis kemudian berdiri dan tempat duduknya menghembuskan bau yang sangat busuk, yang hanya dapat tercium oleh satu orang. Dia kemudian memimpin mereka menuju neraka Jahanam. Dan berkatalah syetan tatkala perkara (hisab) telah diselesaikan, "Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar, dan aku pun telah menjanjikan kepadamu tetapi aku menyalahinya." (Qs. Ibraahiim [14]: 22)

85. Bab: Setiap Nabi Mempunyai Dakwah Tersendiri

٢٨٠٥- أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم-: لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ، وَأُرِيدُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى أَنْ أَخْتَبِئَ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لأُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2805. Al Hakam bin Nafi' mengabarkan kepada kami, Syu'aib menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dia berkata: Abu Salamah bin

Abdurrahman menceritakan kepadaku bahwa Abu Hurairah berkata: Nabi SAW bersabda, "*setiap Nabi itu mempunyai dakwah (tersendiri), dan aku ingin —jika Allah SWT menghendaki— menangguhkan doaku sebagai syafaat bagi umatku pada Hari Kiamat.*"

٢٨٠٦- حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ أَبِي سُفْيَانَ بْنِ أَسِيدِ بْنِ جَارِيَةَ مِثْلَ ذَلِكَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-.

2806. Al Hakam bin Nafi menceritakan kepada kami, Syu'aib mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dia berkata, "Amr bin Abu Sufyan bin Usaid bin Jariyah mengabarkan hadits yang sama kepadaku dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW."[578]

86. Bab: Tujuh Puluh Ribu Umatku akan Masuk Surga Tanpa Hisab

٢٨٠٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- أَنَّهُ قَالَ: يَدْخُلُ الْجَنَّةَ سَبْعُونَ أَلْفاً مِنْ أُمَّتِي بِغَيْرِ حِسَابٍ. فَقَالَ عُكَّاشَةُ: يَا رَسُولَ اللهِ، ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ. فَدَعَا، فَقَالَ رَجُلٌ آخَرُ: ادْعُ اللهَ تَعَالَى لِي. فَقَالَ: سَبَقَكَ بِهَا عُكَّاشَةُ.

2807. Abu Al Walid menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ziyad, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah menceritakan dari Rasulullah SAW, bahwa

---

[578] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang dakwah, bab 1, hadits no. 6314, dan pembahasan tentang tauhid, bab 31, hadits no. 7474; Muslim, pembahasan tentang iman, bab 86, hadits no. 198 (1/188-189); At-Tirmidzi, pembahasan tentang dakwah, bab 131, hadits no. 3602; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang Al Qur`an, hadits no. 26; Ahmad, 2/275, 313, 381, 396, 409, 426, 430 dan 486.

beliau bersabda, "*Tujuh puluh ribu umatku akan masuk surga tanpa hisab.*" Ukkasyah berkata, "Ya Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar Dia menjadikan aku bagian dari mereka." Beliau kemudian berdoa. Sahabat lain lalu berkata, "Berdoalah kepada Allah untukku." Beliau kemudian bersabda, *"Engkau telah didahului oleh Ukkasyah."*[579]

87. Bab: Sabda Rasulullah SAW, "*Tujuh Puluh Ribu Orang akan Masuk Surga Disebabkan oleh Syafaat Seorang Lelaki dari Umatku.*"

٢٨٠٨- أَخْبَرَنَا الْمُعَلَّى بْنُ أَسَد، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، عَنْ خَالِد، عَنْ عَبْد اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، عَنْ عَبْد اللهِ بْنِ أَبِي الْجَدْعَاءِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُوْلُ: لَيَدْخُلَنَّ الْجَنَّةَ بِشَفَاعَةِ رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي أَكْثَرُ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ. قَالُوا: سِوَاكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: سِوَايَ.

2808. Al Mu'alla bin Asad mengabarkan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami dari Khalid, dari Abdullah bin Syaqiq, dari Abdullah bin Abu Al Jad'a, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah bersabda, "*Akan masuk surga disebabkan oleh syafaat seorang lelaki dari umatku, lebih banyak dari bani Tamim.*" Para sahabat kemudian berkata, "Diluar engkau, ya Rasulullah." Beliau menjawab, *"Diluar aku."*[580]

---

[579] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang sifat lemah lembut, bab 50, hadits no. 6542; Muslim, pembahasan tentang iman, bab 94, hadits no. 216 (1/197-198); Ahmad, 2/302, 351 dan 456.

[580] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang sifat Kiamat, bab 12, hadits no. 2438; Ibnu Majah, pembahasan tentang zuhud, bab 37, hadits no. 4316; Ahmad, *Al Musnad*, 4/469-470.

88. Bab: Firman Allah SWT, *"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit."* (Qs. Ibraahim [14]: 48)

٢٨٠٩- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، أَخْبَرَنَا خَالِدٌ، عَنْ دَاوُدَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ مَسْرُوقٍ، قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ أَرَأَيْتِ قَوْلَ اللهِ تَعَالَى: (يَوْمَ تُبَدَّلُ الأَرْضُ غَيْرَ الأَرْضِ وَالسَّمَوَاتُ وَبَرَزُوا لِلهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ). أَيْنَ النَّاسُ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: عَلَى الصِّرَاطِ.

2809. Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Khalid mengabarkan kepada kami dari Daud, dari Asy-Sya'bi, dari Masruq, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Aisyah, "Wahai Ummul Mukminin, bagaimana pendapatmu tentang firman Allah, *'(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit.'* (Qs. Ibrahim [14]: 48) Dimana orang-orang ketika itu?" Dia menjawab, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hal itu, lalu beliau menjawab, *'Di atas titian'*."[581]

89. Bab: Mendatangi Neraka

٢٨١٠- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنِ السُّدِّيِّ، قَالَ: سَأَلْتُ مُرَّةَ عَنْ قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: (وَإِنْ مِنْكُمْ إِلاَّ وَارِدُهَا) فَحَدَّثَنِي أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ حَدَّثَهُمْ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: يَرِدُ النَّاسُ

[581] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang tafsir Al Qur`an, bab 1, hadits no. 3121; Ibnu Majah, pada pembahsan tentang zuhud, bab 33, hadits no. 4279; Ahmad, *Al Musnad*, 6/134.

النَّارَ ثُمَّ يَصْدُرُونَ عَنْهَا بِأَعْمَالِهِمْ، فَأَوَّلُهُمْ كَلَمْحِ الْبَرْقِ، ثُمَّ كَالرِّيحِ ثُمَّ كَحُضْرِ الْفَرَسِ، ثُمَّ كَالرَّاكِبِ فِي رَحْلِهِ، ثُمَّ كَشَدِّ الرَّجُلِ، ثُمَّ كَمَشْيِهِ.

2810. Ubaidullah mengabarkan kepada kami dari Isra`il, dari As-Suddi, dia berkata: Aku bertanya kepada Murrah tentang firman Allah SWT *"Dan tidak ada seorang pun dari padamu, melainkan mendatangi neraka itu."* (Qs. Maryam [19]: 71) Dia kemudian menceritakan kepadaku bahwa Abdullah bin Mas'ud menceritakan kepada mereka, dia (Abdullah) berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Manusia akan mendatangi neraka, lalu mereka muncul dari neraka dengan amalan-amalan mereka. Orang yang pertama (keluar) di antara mereka muncul seperti sambaran kilat, kemudian seperti angin, kemudian seperti kencangnya lari kuda, kemudian seperti pengendara di atas hewan tunggangannya, kemudian cepatnya lari seseorang, kemudian seperti berjalannya."*[582]

90. Bab: Penyembelihan Kematian

٢٨١١- أَخْبَرَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: يُؤْتَى بِالْمَوْتِ كَكَبْشٍ أَغْبَرَ، فَيُوقَفُ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، فَيُقَالُ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ فَيَشْرَئِبُّونَ وَيَنْظُرُونَ، وَيُقَالُ: يَا أَهْلَ النَّارِ فَيَشْرَئِبُّونَ وَيَنْظُرُونَ وَيَرَوْنَ أَنْ قَدْ جَاءَ الْفَرَجُ فَيُذْبَحُ، وَيُقَالُ: خُلُودٌ لاَ مَوْتَ.

2811. Hajjaj bin Minhal mengabarkan kepada kami dari Hammad bin Salamah, dari Ashim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Kematian akan didatangkan laksana seekor kambing yang berwarna abu-abu. Ia kemudian dihentikan di antara surga dan neraka. Diserukan (kepada penduduk surga), 'Wahai penduduk surga!' Mereka lalu mendongakkan lehernya dan melihat*

[582] HR. At-Tirmidzi, Tafsir Al Qur`an, bab 20, hadits no. 3159-3160; Ahmad, *Al Musnad*, 6/435.

(sosok yang menyeru). Diserukan (kepada penduduk neraka), 'Wahai penduduk neraka!' Mereka mendongakkan lehernya dan melihat (sosok yang menyeru). Mereka melihat bahwa kelapangan telah tiba. Kematian kemudian disembelih. Setelah itu diserukan, '(Kalian) kekal, tidak ada kematian'."[583]

91. Bab: Peringatan dari Neraka

٢٨١٢- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَخْطُبُ، فَقَالَ: أَنْذَرْتُكُمُ النَّارَ، أَنْذَرْتُكُمُ النَّارَ، أَنْذَرْتُكُمُ النَّارَ. فَمَا زَالَ يَقُولُهَا حَتَّى لَوْ كَانَ فِي مَقَامِي هَذَا لَسَمِعَهُ أَهْلُ السُّوقِ، وَحَتَّى سَقَطَتْ خَمِيصَةٌ كَانَتْ عَلَيْهِ عِنْدَ رِجْلَيْهِ.

2812. Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Simak, dari An-Nu'man bin Basyir, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW berkhutbah, beliau bersabda, *"Aku peringatkan kalian akan neraka. Aku peringatkan kalian akan neraka. Aku peringatkan kalian akan neraka."* Beliau terus menerus mengatakan hal itu hingga seandainya beliau berada di tempatku ini, niscaya (suara) beliau akan terdengar oleh orang-orang pasar itu, dan hingga pakaian sutera yang ada di kedua kaki mereka terjatuh.[584]

---

[583] HR. Ibnu Majah, pembahasan tentang zuhud, bab 38, hadits no. 4327; Ahmad, *Al Musnad*, 2/377, 423 dan 513.

[584] HR. Ahmad, *Al Musnad*, 4/268-272.

92. Bab: Orang yang Berkata, "Jika Aku mati, Bakarlah (Tubuh)ku dengan Api."

٢٨١٣- أَخْبَرَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا بَهْزُ بْنُ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: كَانَ عَبْدٌ مِنْ عِبَادِ اللهِ وَكَانَ لاَ يَدِينُ للهِ ديناً، وَإِنَّهُ لَبِثَ حَتَّى ذَهَبَ مِنْهُ عُمُرٌ وَبَقِيَ عُمُرٌ، فَعَلِمَ أَنَّهُ لَمْ يَبْتَئِرْ عِنْدَ اللهِ خَيْراً، فَدَعَا بَنِيهِ فَقَالَ: أَيُّ أَبٍ تَعْلَمُونِي؟ قَالُوا: خَيْرُهُ يَا أَبَانَا. قَالَ: فَإِنِّي لاَ أَدَعُ عِنْدَ أَحَدٍ مِنْكُمْ مَالاً هُوَ مِنِّي إِلاَّ أَخَذْتُهُ مِنْهُ، أَوْ لَتَفْعَلُنَّ مَا آمُرُكُمْ. قَالَ: فَأَخَذَ مِنْهُمْ مِيثَاقاً وَرَبِّي، قَالَ: أَمَّا أَنَا إِذَا مُتُّ فَخُذُونِي فَأَحْرِقُونِي بِالنَّارِ، حَتَّى إِذَا كُنْتُ حُمَماً فَدُقُّونِي، ثُمَّ اذْرُونِي فِي الرِّيحِ. قَالَ: فَفَعَلُوا ذَلِكَ بِهِ وَرَبِّ مُحَمَّدٍ حِينَ مَاتَ، فَجِيءَ بِهِ أَحْسَنَ مَا كَانَ قَطُّ، فَعُرِضَ عَلَى رَبِّهِ، فَقَالَ: مَا حَمَلَكَ عَلَى النَّارِ؟ قَالَ: خَشْيَتُكَ يَا رَبِّ. قَالَ: إِنِّي أَسْمَعُكَ لَرَاهِباً، قَالَ: فَتِيبَ عَلَيْهِ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: يَبْتَئِرُ يَدَّخِرُ.

2813. An-Nadhr bin Syumail mengabarkan kepada kami, dia berkata: Bahz bin Hakim mengabarkan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Dahulu ada seorang hamba Allah di antara hamba-hamba-Nya yang tidak menganut agama-Nya dan hidup dari masa ke masa. Dia kemudian menyadari bahwa dirinya belum menyimpan kebaikan di sisi Allah. Dia kemudian memanggil anak-anaknya dan berkata, 'Ayah (seperti) apakah aku ini?' Mereka menjawab, '(Ayah) yang terbaik, wahai ayah.' Dia berkata, 'Sesungguhnya aku tidak pernah meninggalkan harta pada salah seorang di antara kalian yang bersumber dariku, kecuali aku mengambil harta itu darinya, atau kalian harus melaksanakan apa yang aku perintahkan kepada kalian.' Demi Tuhanku, dia kemudian berjanji kepada mereka. Dia berkata, 'Jika aku mati maka bawalah jasadku dan bakarlah dengan api. Hingga*

ketika jasadku telah menjadi arang, tumbuklah, kemudian tebarkanlah aku di angin.' Ketika dia meninggal, demi Tuhan Muhammad, anak-anaknya melakukan perintah itu. Dia kemudian didatangkan (ke hadapan Allah) dalam keadaan yang terbaik dari keadaan(nya) yang pernah ada. Dia dihadapkan kepada Tuhannya. Allah berfirman, 'Apa yang mendorongmu (dibakar dengan) api?' Dia menjawab, '(Rasa) takutku kepada-Mu, ya Tuhan!' Allah berfirman, 'Sesungguhnya ada mendengarmu seorang yang takut (kepada-Ku)!' Tobatnya kemudian diterima."

Abu Muhammad berkata, "*Yabta`ir* artinya menyimpan."[585]

93. Bab: Wanita yang Masuk Neraka karena Seekor Kucing

٢٨١٤- أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: دَخَلَتِ امْرَأَةُ النَّارَ فِي هِرَّةٍ، فَقِيلَ: لاَ أَنْتِ أَطْعَمْتِيهَا وَسَقَيْتِيهَا، وَلاَ أَنْتِ أَرْسَلْتِيهَا فَتَأْكُلَ مِنْ خَشَاشِ الأَرْضِ.

2814. Al Hakam bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Malik mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang wanita masuk neraka karena seekor kucing. Dikatakan kepada wanita itu, 'Engkau tidak memberinya makan dan minum, dan engkau pun tidak melepaskannya sehingga dia dapat memakan serangga bumi'.*"[586]

---

[585] HR. Ahmad, *Al Musnad,* 5/3 dan 407.

[586] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang awal mula penciptaan, bab 16, hadits no. 3318, pembahasan tentang para nabi, bab 54, hadits no. 3483; Muslim, pembahasan tentang salam, bab 40, hadits no. 2242 (4/1760) dan pembahasan tentang kebajikan, bab 37, hadits no. 2619 (4/2023) dari Abu Hurairah.

94. Bab: Dahsyatnya Siksa Neraka

٢٨١٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ بْنِ مِقْلاَصٍ، مَوْلَى أَبِي هُرَيْرَةَ، -وَكُنْيَتُهُ أَبُو يَحْيَى-، قَالَ: سَمِعْتُ دَرَّاجاً أَبَا السَّمْحِ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا الْهَيْثَمِ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: يُسَلَّطُ عَلَى الْكَافِرِ فِي قَبْرِهِ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ تِنِّيناً تَنْهَشُهُ وَتَلْدَغُهُ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ، وَلَوْ أَنَّ تِنِّيناً مِنْهَا نَفَخَ فِي الأَرْضِ مَا أَنْبَتَتْ خَضْرَاءُ.

2815. Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Ayyub bin Miqlash, budak Abu Hurairah —kunyahnya adalah Abu Yahya—, menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Darraj Abu As-Samh berkata: Aku mendengar Abul Haitsam berkata: Aku mendengar Abu Sa'id berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Akan dikuasakan kepada orang kafir sembilan puluh sembilan ular besar. Ular itu akan menggigit dan mematuknya hingga Hari Kiamat. Seandainya satu ular saja menghembuskan (bisanya) ke bumi, niscaya tidak akan ada (tumbuhan) hijau yang tumbuh.*"[587]

95. Bab: Lembah Neraka Jahanam

٢٨١٦- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا أَزْهَرُ بْنُ سِنَانٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ وَاسِعٍ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى بِلاَلِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، فَقُلْتُ: إِنَّ أَبَاكَ حَدَّثَنِي عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: إِنَّ فِي جَهَنَّمَ وَادِياً يُقَالُ لَهُ: هَبْهَبُ يَسْكُنُهُ كُلُّ جَبَّارٍ. فَإِيَّاكَ أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ.

---

[587] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang tanda-tanda Kiamat, bab 26, hadits no. 2460; Ahmad, *Al Musnad*, 3/38.

2816. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Azhar bin Sinan mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Wasi', dia berkata: Aku menemui Bilal bin Abu Burdah, kemudian aku berkata: Sesungguhnya ayahmu menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, *"Sesungguhnya di dalam neraka ada sebuah lembah yang disebut Habhab, yang dihuni oleh orang-orang yang lalim. Maka, takutlah engkau menjadi bagian dari mereka."*

96. Bab: Orang yang Dikeluarkan dari Neraka karena Rahmat-Nya

٢٨١٧- أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَزِيدَ أَبِي مَسْلَمَةَ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: أَمَّا أَهْلُ النَّارِ الَّذِينَ هُمْ أَهْلُ النَّارِ فَإِنَّهُمْ لاَ يَمُوتُونَ فِي النَّارِ، وَأَمَّا نَاسٌ مِنَ النَّاسِ فَإِنَّ النَّارَ تُصِيبُهُمْ عَلَى قَدْرِ ذُنُوبِهِمْ، فَيَحْتَرِقُونَ فِيهَا حَتَّى إِذَا صَارُوا فَحْماً أُذِنَ فِي الشَّفَاعَةِ، فَيَخْرُجُونَ مِنَ النَّارِ ضَبَائِرَ ضَبَائِرَ، فَيُنْثَرُونَ عَلَى أَنْهَارِ الْجَنَّةِ فَيُقَالُ لأَهْلِ الْجَنَّةِ: يُفِيضُوا عَلَيْهِمْ مِنَ الْمَاءِ، قَالَ: فَيُفِيضُونَ عَلَيْهِمْ فَتَنْبُتُ لُحُومُهُمْ كَمَا تَنْبُتُ الْحِبَّةُ فِي حَمِيلِ السَّيْلِ.

2817. Amr bin Aun mengabarkan kepada kami dari Khalid bin Abdullah, dari Sa'id bin Yazid Abu Salamah, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Adapun penghuni neraka yang menghuni neraka, sesungguhnya mereka tidak mati di dalam neraka. Ada juga sebagian manusia yang disiksa di dalam api neraka sesuai dengan kadar dosa-dosanya. Mereka dibakar di dalam neraka, hingga ketika mereka telah menjadi arang, mereka mendapat izin (untuk diberi) syafaat, kemudian mereka keluar dari neraka secara berkelompok. Mereka kemudian ditaburkan ke sungai-sungai surga, lalu dikatakan kepada penghuni surga, 'Siramkanlah air kepada mereka!' Para penghuni surga kemudian menyiramkan (air)*

kepada mereka, sehingga tumbuhlah daging-daging mereka, seperti tumbuhnya benih yang terbawa banjir'."[588]

97. Bab: Pintu-pintu Surga

٢٨١٨- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ، عَنْ شَرِيكٍ، عَنْ عُثْمَانَ الثَّقَفِيِّ، عَنْ أَبِي صَادِقٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: لِلْجَنَّةِ ثَمَانِيَةُ أَبْوَابٍ.

2818. Ahmad bin Humaid menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Hisyam menceritakan kepada kami dari Syarik, dari Utsman Ats-Tsaqafi, dari Abu Shadiq, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Surga itu (mempunyai) delapan pintu."*

98. Bab: Orang yang Masuk Surga akan Bergelimang Kenikmatan dan Tidak akan Sengsara

٢٨١٩- حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَنْ دَخَلَ الْجَنَّةَ يَنْعَمُ لاَ يَبْؤُسُ، لاَ تَبْلَى ثِيَابُهُ، وَلاَ يَفْنَى شَبَابُهُ، فِي الْجَنَّةِ مَا لاَ عَيْنٌ رَأَتْ، وَلاَ أُذُنٌ سَمِعَتْ، وَلاَ خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ.

2819. Hajaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Ayyub, dari Abu

---

[588] HR. Muslim, pembahasan tentang iman, bab 82, hadits no. 185 (1/172-173); Ibnu Majah, pembahasan tentang zuhud, bab 37, hadits no. 4309; Ahmad, *Al Musnad*, 3/5, 11, 20.

Rafi', dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang masuk surga, maka dia akan bergelimang kenikmatan lagi tidak akan sengsara, pakaiannya tidak akan usang, masa mudanya tidak akan pernah pudar, dan di dalam surga dia akan memperoleh sesuatu yang belum pernah dilihat mata, belum pernah didengar telinga, dan belum pernah terbetik dalam hati manusia.*"[589]

99. Bab: Wadah Cemeti di dalam Surga Lebih Baik daripada Dunia dan isinya

٢٨٢٠- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: لَمَوْضِعُ سَوْطٍ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، وَاقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ: (فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ) [آل عمران: ١٨٥]. الآيَةَ.

2820. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Amr mengabarkan kepada kami dari Abu salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW beliau bersabda, "*Sesungguhnya (tempat sebesar) wadah cemeti di dalam surga adalah lebih baik daripada dunia dan isinya. Bacalah jika kalian menghendaki, 'Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung'.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 185)

---

[589] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang awal mula penciptaan, bab 8, hadits no. 3244; Muslim, pembahasan tentang surga, bab 8, hadits no. 2836 (4/2181) tanpa redaksi: sesuatu yang belum pernah dilihat mata, belum pernah didengar telinga, dan belum pernah terbetik dalam hati manusia; At-Tirmidzi, pembahasan tentang tanda-tanda Kiamat, bab 2, hadits no. 2526; hadits ini merupakan bagian dari hadits yang panjang, namun masih diperselisihkan sebagian dari redaksinya; Ahmad, *Al Musnad*, 2/270, 407, 416, dan 462; Ibnu Majah, pembahasan tentang zuhud, bab 39, hadits no. 4328.

100. Bab: Bangunan Surga

٢٨٢١- أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ سَعْدَانَ الْجُهَنِيِّ، عَنْ أَبِي مُجَاهِدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُدِلَّةَ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ الْجَنَّةُ مَا بِنَاؤُهَا؟ قَالَ: لَبِنَةٌ مِنْ ذَهَبٍ، وَلَبِنَةٌ مِنْ فِضَّةٍ، مِلاَطُهَا الْمِسْكُ الأَذْفَرُ، وَحَصْبَاؤُهَا الْيَاقُوتُ وَاللُّؤْلُؤُ، وَتُرَابُهَا الزَّعْفَرَانُ، مَنْ يَدْخُلْهَا يَخْلُدْ فِيهَا يَنْعَمُ لاَ يَبْؤُسُ، لاَ يَفْنَى شَبَابُهُمْ، وَلاَ تَبْلَى ثِيَابُهُمْ.

2821. Abu Ashim mengabarkan kepada kami dari Sa'dan Al JuHani`, dari Abu Mujahid: Abu Mudillah menceritakan kepada kami, bahwa dia mendengar Abu Hurairah berkata: Kami berkata, "Ya Rasulullah, surga itu dibangun dari apa?" Beliau menjawab, "*Batu bata emas, batu bata perak, dan adukannya adalah minyak misik yang harum baunya. Siapa saja yang memasukinya, maka dia akan kekal di dalamnya, bergelimang kenikmatan, dan tidak akan sengsara. Masa mudanya tidak akan pernah pudar dan pakaiannya tidak akan pernah usang.*"[590]

101. Bab: Surga Firdaus

٢٨٢٢- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو قُدَامَةَ، عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ أَرْبَعٌ: ثِنْتَانِ مِنْ ذَهَبٍ حِلْيَتُهُمَا وَآنِيَتُهُمَا وَمَا فِيهِمَا، وَثِنْتَانِ مِنْ فِضَّةٍ حِلْيَتُهُمَا وَآنِيَتُهُمَا وَمَا فِيهِمَا، وَلَيْسَ بَيْنَ الْقَوْمِ وَبَيْنَ أَنْ يَنْظُرُوا إِلَى رَبِّهِمْ إِلاَّ رِدَاءُ الْكِبْرِيَاءِ عَلَى وَجْهِهِ فِي جَنَّاتِ عَدْنٍ،

---

[590] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang sifat surga, bab 2, hadits no. 2526; Ahmad, *Al Musnad*, 2/304.

وَهَذِهِ الأَنْهَارُ تَشْخُبُ مِنْ جَنَّاتِ عَدْنٍ فِي جَوْبَةٍ، ثُمَّ تَصْعَدُ بَعْدُ أَنْهَاراً. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: جَوْبَةٌ مَا يُجَابُ عَنْهُ الأَرْضُ.

2822. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Abu Qudamah menceritakan kepada kami dari Abu Imran Al Jauni, dari Abu Bakar bin Abdullah bin Qais, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Surga Firdaus itu (ada) empat (bagian): dua bagian terbuat dari emas, yaitu perhiasan, perabotan dan segala isi keduanya; dan dua bagian yang terbuat dari perak, yaitu perhiasan, perabotan dan segala isi. Tidak ada (yang menghalangi) suatu kaum untuk melihat Tuhan mereka selain selendang keagungan yang ada di hadapan mereka, di surga Adn. Sungai-sungai ini mengalir dari surga Adn itu menuju ke sebuah danau. Air itu kemudian naik ke sungai-sungai.*" Abdullah berkata, "*Jaubah* adalah lubang bulat yang luas di bumi (danau)."[591]

102. Bab: Kelompok Pertama yang Masuk Surga

٢٨٢٣- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِنَّ أَوَّلَ زُمْرَةٍ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ عَلَى أَحْسَنِ كَوْكَبٍ إِضَاءَةً فِي السَّمَاءِ. فَقَامَ عُكَّاشَةُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ. فَقَالَ: اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ مِنْهُمْ. ثُمَّ قَامَ رَجُلٌ آخَرُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ. فَقَالَ: سَبَقَكَ بِهَا عُكَّاشَةُ.

---

[591] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang tafsir, tafsir surah Ar-Rahmaan, bab 1, hadits no. 4887; At-Tirmidzi, pembahasan tentang ciri-ciri surga, bab 3, hadits no. 2528; Ibnu Majah, pembukaan, bab 13, hadits no. 186; Ahmad, *Al Musnad*, 4/411-416.

2823. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Amr mengabarkan kepada kami dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya kelompok pertama yang akan masuk surga dari umatku (adalah orang-orang) yang rupanya (seperti) bulan pada malam purnama. Setelah mereka adalah (orang-orang) yang (rupanya) seindah bintang yang bersinar di langit."* Ukasyah kemudian berdiri dan berkata, "Ya Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar aku menjadi sebagai bagian dari mereka.' Beliau bersabda, *"Ya Allah, jadikanlah dia sebagai bagian dari mereka."'* Setelah itu salah seorang sahabat berdiri dan berkata, "Ya Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar Dia menjadikan aku bagian dari mereka." Beliau bersabda, *"Engkau telah didahului oleh Ukasyah."*[592]

103. Bab: Sambutan yang Diucapkan kepada Para Penghuni Surga saat Mereka Memasukinya

٢٨٢٤- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ بْنُ يَعِيشَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، عَنْ حَمْزَةَ بْنِ حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الأَغَرِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-: (وَنُودُوا أَنْ تِلْكُمُ الْجَنَّةُ) قَالَ: نُودُوا: صِحُّوا فَلاَ تَسْقَمُوا، وَانْعَمُوا فَلاَ تَبْؤُسُوا، وَشِبُّوا فَلاَ تَهْرَمُوا، وَاخْلُدُوا فَلاَ تَمُوتُوا.

2824. Ubaid bin Ya'isy mengabarkan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami dari Hamzah bin Habib, dari Abu Ishaq, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id, dari Nabi SAW: *"Dan diserukan kepada mereka, 'Itulah surga yang diwariskan kepadamu'."* (Qs. Al An'aam [7]: 43) Beliau bersabda, *"Diserukan kepada mereka, 'Sehatlah dan janganlah kalian sakit, bergelimang*

---

[592] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang awal mula penciptaan, bab 8, hadits no. 3254, pembahasan tentang para nabi, bab 1, hadits no. 3327; Muslim, pembahasan tentang surga, bab 6, hadits no. 2834 (4/2178, 2179 dan 21800); At-Tirmidzi, pembahasan tentang ciri-ciri surga, bab 7; Ibnu Majah, pembahasan tentang zuhud, bab 39, hadits no. 4333; Ahmad, *Al Musnad*, 2/230, 232, 253, 257, 316, 400, 473, 502, 504 dan 507.

kenikmatanlah dan janganlah kalian sengsara, mudalah dan janganlah kalian tua, kekallah kalian dan janganlah kalian mati'."[593]

104. Bab: Penghuni Surga dan Kenikmatannya

٢٨٢٥- أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ ثُمَامَةَ بْنِ عُقْبَةَ الْمُحَارِبِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِنَّ الرَّجُلَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ لَيُعْطَى قُوَّةَ مِائَةِ رَجُلٍ فِى الأَكْلِ وَالشُّرْبِ وَالْجِمَاعِ وَالشَّهْوَةِ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْيَهُودِ: إِنَّ الَّذِى يَأْكُلُ وَيَشْرَبُ تَكُونُ مِنْهُ الْحَاجَةُ. قَالَ: يَفِيضُ مِنْ جِلْدِهِ عَرَقٌ فَإِذَا بَطْنُهُ قَدْ ضَمَرَ.

2825. Ja'far bin Aun mengabarkan kepada kami dari Al A'masy, dari Tsumamah bin Uqbah Al Muharibi, dia berkata: Aku mendengar Zaid bin Arqam berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya seorang lelaki dari penghuni surga akan diberikan kekuatan seratus orang lelaki dalam hal makan, minum, hubungan badan, dan syahwat."* Mendengar itu, seorang pria Yahudi berkata, "Sesungguhnya orang yang makan dan minum itu mempunyai keperluan?" Beliau bersabda, *"Keringat akan mengalir dari kulitnya, dan ternyata perutnya telah lemah."*[594]

٢٨٢٦- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ الرِّفَاعِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاذٌ -يَعْنِى ابْنَ هِشَامٍ- ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَامِرٍ الأَحْوَلِ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ، عَنِ

---

[593] HR. Muslim, pembahasan tentang surga dan sifat kenikmatannya, bab 8, hadits no. 2838 (4/2182), dengan silang pendapat pada sebagian redaksi; At-Tirmidzi, pembahasan tentang tafsir Al Qur`an, bab 41, hadits no. 3346; Ahmad, *Al Musnad*, 3/95.

[594] HR. Ahmad, *Al Musnad*, 4/367-371.

النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: أَهْلُ الْجَنَّةِ شَبَابٌ جُرْدٌ مُرْدٌ كُحْلٌ، لاَ تَبْلَى ثِيَابُهُمْ، وَلاَ يَفْنَى شَبَابُهُمْ.

2826. Muhammad bin Yazid Ar-Rifa'i mengabarkan kepada kami, Mu'adz —yaitu Ibnu Hisyam— menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Amir Al Ahwal, dari Syahr bin Hausyab, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Penghuni surga adalah pemuda yang tidak memiliki bulu pada kulitnya, tidak memiliki rambut pada janggutnya (tampan) lagi memakai celak. Pakaiannya tidak pernah usang dan kemudaannya tidak akan pudar."*[595]

٢٨٢٧- أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِراً. قِيلَ لأَبِي عَاصِمٍ: عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: أَهْلُ الْجَنَّةِ لاَ يَبُولُونَ وَلاَ يَمْتَخِطُونَ وَلاَ يَتَغَوَّطُونَ، وَيَكُونُ ذَلِكَ مِنْهُمْ جُشَاءً، يَأْكُلُونَ وَيَشْرَبُونَ وَيُلْهَمُونَ التَّسْبِيحَ وَالْحَمْدَ كَمَا يُلْهَمُونَ النَّفَسَ.

2827. Abu Ashim mengabarkan kepada kami dari Ibnu Juraij, dia berkata: Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku bahwa dia mendengar Jabir —ketika Abu Ashim ditanya, "(Apakah perkataan Jabir itu bersumber) dari Nabi SAW?" Abu Ashim menjawab, "Ya."— Ia lanjut berkata, "Penghuni surga itu tidak buang air kecil, tidak berlendir dan tidak buang air besar. Semua itu menjadi suara perut yang mencerna makanan pada mereka. Mereka makan, minum dan menghembuskan tasbih dan tahmid, sebagaimana halnya mereka menghembuskan napas."[596]

---

[595] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang sifat surga, bab 8, hadits no. 2539 Ahmad, *Al Musnad*, 2/295.

[596] HR. Muslim, pembahasan tentang surga, bab 7, hadits no. 2835 (4/2180-2181); Ahmad, *Al Musnad*, 3/306, 349, 364 dan 384.

105. Bab: Kenikmatan yang Allah Siapkan bagi Hamba-hamba yang Shalih

٢٨٢٨- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: يَقُولُ اللهُ: أَعْدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لاَ عَيْنٌ رَأَتْ، وَلاَ أُذُنٌ سَمِعَتْ، وَلاَ خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ، وَاقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ: (فَلاَ تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ) [السجدة: ١٧].

2828. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Amr mengabarkan kepada kami dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Allah berfirman, 'Aku telah mempersiapkan bagi hamba-hamba yang shalih sesuatu yang tidak pernah dilihat mata, tidak pernah didengar telinga, dan tidak pernah terbetik didalam hati manusia. Bacalah jika kalian menghendaki, "Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan."* (Qs. As-Sajdah [32]: 17)[597]

106. Bab: Penghuni Surga yang Paling Rendah Derajatnya

٢٨٢٩- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِنَّ

---

[597] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang awal mula penciptaan, bab 8, pembahasan tentang tafsir Al Qur`an surah As-Sajdah, dan pembahasan tentang tauhid, bab 34; Muslim, pembahasan tentang surga, bagian awal, hadits no. 2834 (4/2174-2175); At-Tirmidzi, pembahasan tentang tafsir Al Qur`an Al Karim, bab 57, hadits no. 3292; Ibnu Majah, pembahasan tentang zuhud, bab 39, hadits no. 4328; Ahmad, *Al Musnad*, 2/313, 370, 416, 438, 462, 495 dan 506.

أَدْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلاً مَنْ يَتَمَنَّى عَلَى اللهِ فَيُقَالُ لَهُ: لَكَ ذَاكَ وَمِثْلُهُ مَعَهُ إِلاَّ أَنَّهُ يُلَقَّى سِوَى كَذَا، وَكَذَا فَيُقَالُ لَهُ: ذَاكَ لَكَ وَمِثْلُهُ مَعَهُ. قَالَ أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ: قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: فَيُقَالُ لَهُ: ذَاكَ وَعَشْرَةُ أَمْثَالِهَا.

2829. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Amr mengabarkan kepada kami, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya penghuni surga yang paling rendah derajatnya adalah orang yang mempunyai angan-angan kepada Allah. Dikatakan kepadanya, 'Engkau berhak mendapatkan angan-angan itu, dan juga yang seperti angan-angan itu.' Hanya saja, dia membisikkan dan mengatakan ini dan ini. Dikatakan kepadanya, 'Engkau berhak mendapatkan itu, dan juga yang seperti itu'.*" Abu Sa'id berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Dikatakan kepadanya, '(Engkau berhak mendapatkan) itu, dan sepuluh perkara yang semisal dengannya'.*"[598]

107. Bab: Ruangan-ruangan Surga

٢٨٣٠- أَخْبَرَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا أَبُو حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ -صلى الله عليه وسلم-: إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَيَتَرَاءَوْنَ أَهْلَ الْغُرَفِ، كَمَا تَرَوْنَ الْكَوْكَبَ الدُّرِّيَّ فِي السَّمَاءِ.

2830. Muslim bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Abu Hazim menceritakan kepada kami dari Sahl bin Sa'd, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya*

[598] HR. Al Bukhari, dan Muslim, pembahasan tentang iman, bab 81, hadits no. 182, (1/167); Ahmad, *Al Musnad*, 2/450.

penghuni surga itu dapat melihat para penghuni ruangan, sebagaimana halnya mereka dapat melihat bintang yang bersinar di langit."[599]

٢٨٣١- قَالَ أَبُو حَازِمٍ: فَحَدَّثْتُ بِهَذَا الْحَدِيثِ النُّعْمَانَ بْنَ أَبِي عَيَّاشٍ، فَحَدَّثَنِي عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: الْكَوْكَبُ الدُّرِّيُّ فِي السَّمَاءِ الشَّرْقِيُّ وَالْغَرْبِيُّ.

2831. Abu Hazim berkata, "An-Nu'man bin Abu Ayyasy menceritakan hadits (berikut) ini kepadaku, dia menceritakan kepadaku dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Abu Sa'id berkata, "Bintang yang bersinar di langit, baik di Timur maupun di Barat."

108. Bab: Sifat Bidadari

٢٨٣٢- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمِنْهَالِ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ الْقُرْدُوسِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ - صلى الله عليه وسلم-: مَا فِي الْجَنَّةِ أَحَدٌ إِلاَّ لَهُ زَوْجَتَانِ، إِنَّهُ لَيُرَى مُخُّ سَاقِهِمَا مِنْ وَرَاءِ سَبْعِينَ حُلَّةً، مَا فِيهَا مِنْ عَزَبٍ.

2832. Muhammad bin Al Minhal mengabarkan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Hisyam Al Qurdusi menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada seorangpun di dalam surga melainkan dia mempunyai dua orang istri. Sesungguhnya dia dapat melihat mulusnya betis kedua istrinya itu dari*

---

[599] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang sifat lemah lembut, bab 50, hadits no. 6555-6556; Muslim, pembahasan tentang surga, bab 3, hadits no. 2830-2831, (4/2177); Ahmad, *Al Musnad*, 5/340.

balik tujuh puluh dua hullah. Tidak ada seorangpun di dalam surga yang tidak menikah."*

109. Bab: Tenda Surga

٢٨٣٣- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا أَبُو عِمْرَانَ الْجَوْنِيُّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: الْخَيْمَةُ دُرَّةٌ مُجَوَّفَةٌ، طُولُهَا فِي السَّمَاءِ سِتُّونَ مِيلاً، فِي كُلِّ زَاوِيَةٍ مِنْهَا أَهْلٌ لِلْمُؤْمِنِ لاَ يَرَاهُمُ الآخَرُونَ.

2833. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Hammam mengabarkan kepada kami, Abu Imran Al Jauni menceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Abdullah bin Qais, dari ayahnya, dia berkata, *"Tenda itu adalah permata yang bolong tengahnya, dan tingginya di angkasa enam puluh mil. Pada setiap sudut dari tenda itu (terdapat tempat) bagi orang-orang yang beriman, yang tidak ada orang lain yang dapat melihat mereka."*[600]

110. Bab: Anak Penghuni Surga

٢٨٣٤- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ وَالْقَوَارِيرِيُّ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَامِرٍ الأَحْوَلِ، عَنْ أَبِي الصِّدِّيقِ النَّاجِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ،

---

* Baju yang terdiri dari dua bagian: penutup tubuh bagian atas, dan penutup tubuh bagian bawah

[600] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang awal mula penciptaan, bab 8; Muslim, pembahasan tentang surga, bab 9, hadits no. 2838 (4/2182-2183); At-Tirmidzi, pembahasan tentang sifat surga, bab 3, hadits no. 2528; Ahmad, *Al Musnad*, 4/400, 411 dan 419.

عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا اشْتَهَى الْوَلَدَ فِى الْجَنَّةِ، كَانَ حَمْلُهُ وَوَضْعُهُ وَسِنُّهُ فِى سَاعَةٍ كَمَا اشْتَهَى.

2834. Muhammad bin Yazid Al Qawariri mengabarkan kepada kami dari Mu'adz bin Hisyam, dari ayahnya, dari Amir Al Ahwal, dari Abu Ash-Shiddiq An-Naji, dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya apabila seorang mukmin, menghendaki seorang anak di surga, maka kehamilan, melahirkan dan usia anak itu berlangsung hanya dalam sekejap mata, sebagaimana yang dia inginkan.*"[601]

111. Bab: Barisan Penghuni Surga

٢٨٣٥- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاَءِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ، قَالَ: أُرَاهُ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: أَهْلُ الْجَنَّةِ عِشْرُونَ وَمِائَةُ صَفٍّ، ثَمَانُونَ مِنْهَا أُمَّتِى، وَأَرْبَعُونَ سَائِرُ النَّاسِ.

2835. Muhammad bin Al Ala` mengabarkan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah bin Hisyam menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari AlQamah bin Martsad, dari Sulaiman bin Buraidah, dia berkata: Menurut pendapatku hadits ini bersumber dari Sulaiman dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Penghuni surga itu (berjumlah) seratus dua puluh barisan: delapan puluh di antaranya adalah umatku, sedang empat puluh (lainnya) adalah seluruh manusia.*"[602]

---

[601] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang sifat surga, bab 23, hadits no. 2563; Ibnu Majah, pembahasan tentang zuhud, bab 39, hadits no. 43378; Ahmad, *Al Musnad*, 3/9.

[602] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang sifat surga, bab 13, hadits no. 2546; Ibnu Majah, pembahasan tentang surga, bab 34, hadits no. 4289; Ahmad, *Al Musnad*, 5/347 dan 355.

112. Bab: Sungai Surga

٢٨٣٦- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ مُعَاوِيَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ بَحْرَ اللَّبَنِ، وَبَحْرَ الْعَسَلِ، وَبَحْرَ الْخَمْرِ، ثُمَّ تَشَقَّقُ مِنْهُ الأَنْهَارُ.

2836. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, dia berkata: Al Jurairi mengabarkan kepada kami dari Hakim bin Mu'awiyah, dari Ayahnya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya di surga itu ada lautan susu, lautan madu, lautan khamer, kemudian dari sanalah mengalir sungai-sungai.*"[603]

113. Bab: Al Kautsar

٢٨٣٧- أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: لَمَّا أُنْزِلَتْ: (إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ) قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: هُوَ نَهْرٌ فِي الْجَنَّةِ حَافَّتَاهُ مِنْ ذَهَبٍ، يَجْرِي عَلَى الدُّرِّ وَالْيَاقُوتِ، تُرْبَتُهُ أَطْيَبُ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ، وَطَعْمُهُ أَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ، وَمَاؤُهُ أَشَدُّ بَيَاضاً مِنَ الثَّلْجِ.

2837. Amr bin Aun mengabarkan kepada kami, Abu Awanah mengabarkan kepada kami dari Al A'masy bin Sa`ib, dari Muharib bin Ditsar, dia berkata: Abdullah bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata: Ketika turun (ayat), "*Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak.*" (Qs. Al Kautsar [1]: 108) Rasulullah SAW bersabda, "*Al Kautsar adalah (nama) sungai (yang ada di) surga, kedua tepinya terbuat dari emas, (airnya) mengalir di atas permata dan*

---

[603] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang sifat surga, bab 27, hadits no. 2571 Ahmad, *Al Musnad*, 5/5.

yaqut, tanahnya lebih wangi dari minyak misik, rasanya lebih manis daripada madu, dan airnya lebih putih daripada salju."[604]

114. Bab: Pepohonan Surga

٢٨٣٨- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةً يَسِيرُ الرَّاكِبُ فِي ظِلِّهَا مِائَةَ عَامٍ لاَ يَقْطَعُهَا، وَاقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ: (وَظِلٍّ مَمْدُودٍ) [الواقعة: ٣٠].

2838. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Amr mengabarkan kepada kami dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya di surga itu ada sebatang pohon yang (apabila) seorang pengendara menyusuri naungannya selama seratus tahun, maka dia tidak akan sampai diujungnya. Bacalah jika kalian menghendaki, 'Dan naungan yang terbentang luas!'"* (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 30)

٢٨٣٩- أَخْبَرَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي الضَّحَّاكِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةً يَسِيرُ الرَّاكِبُ فِي ظِلِّهَا مِائَةَ عَامٍ لاَ يَقْطَعُهَا، هِيَ شَجَرَةُ الْخُلْدِ.

2839. Abdushshamad bin Abdul Warits mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Adh-Dhahhak, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah (berkata) dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya di surga itu ada sebatang pohon yang*

---

[604] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang tafsir, bab 90, hadits no. 3361; Ibnu Majah, pembahasan tentang zuhud, bab 39; hadits no. 4334; Ahmad, *Al Musnad*, 2/67, 112 dan 158.

(apabila) seorang pengendara menyusuri naungannya selama seratus tahun, maka dia tidak akan dapat mencapai ujungnya. Pohon itu adalah pohon khuld (kekekalan).'"[605]

115. Bab: Kurma Ajwa

٢٨٤٠- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا عَبَّادٌ-هُوَ ابْنُ مَنْصُورٍ-، قَالَ: سَمِعْتُ شَهْرَ بْنَ حَوْشَبٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: الْعَجْوَةُ مِنَ الْجَنَّةِ، وَهِيَ شِفَاءٌ مِنَ السُّمِّ.

2840. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Abbad yaitu Ibnu Manshur mengabarkan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Syahr bin Hausyab berkata, 'Aku mendengar Abu Hurairah berkata: "Rasulullah SAW bersabda, *'(Kurma) Ajwa itu berasal dari surga, dan ia adalah penawar racun'*."[606]

116. Bab: Pasar Surga

٢٨٤١- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا حُمَيْدٌ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَسُوقاً. قَالُوا: وَمَا هِيَ؟ قَالَ: كُثْبَانٌ مِنْ مِسْكٍ يَخْرُجُونَ إِلَيْهَا فَيَجْتَمِعُونَ فِيهَا، فَيَبْعَثُ اللهُ عَلَيْهِمْ رِيحاً

---

[605] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang awal mula penciptaan, bab 8, pembahasan tentang tafsir surah Al Waaqi'ah; Muslim, pembahasan tentang surga, bab 1, hadits no. 2826 (4/2175); At-Tirmidzi, pembahasan tentang sifat surga, bab 1, hadits no. 2523 dan pembahasan tentang tafsir, bab 57 surah Al Waaqi'ah, hadits no. 3292; Ibnu Majah, pembahasan tentang zuhud, bab 39, hadits no. 4335; Ahmad, *Al Musnad*, 2/256, 404, 418, 438 dan 452.

[606] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang pengobatan, bab 22, hadits no. 2066-2068; Ibnu Majah, pembahasan tentang pengobatan, bab 8, hadits no. 3455; Ahmad, *Al Musnad*, 2/305, 325, 356, 357, 421, 488, 490 dan 511.

فَتَدْخُلُهُمْ بُيُوتَهُمْ، فَيَقُولُ لَهُمْ أَهْلُوهُمْ: لَقَدِ ازْدَدْتُمْ بَعْدَنَا حُسْنًا، وَيَقُولُونَ لأَهْلِيهِمْ مِثْلَ ذَلِكَ.

2841. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Humaid mengabarkan kepada kami dari Anas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya di surga itu ada pasar."* Para sahabat bertanya, "Pasar apa itu?" Beliau menjawab, "(Yaitu pasar yang di sana terdapat) tumpukan minyak misik. Para penghuni surga mendatanginya dan berkumpul di sana. Allah kemudian mengirimkan angin kepada mereka, lalu angin itu masuk ke rumah-rumah mereka. Para penghuni pasar berkata kepada para penghuni surga, *"Sesungguhnya kalian semakin tampan setelah kami (terhembus oleh harum minyak misik itu). Para penghuni surga juga mengatakan demikian kepada para penghuni pasar itu."*[607]

٢٨٤٢- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- بِنَحْوِهِ.

2842. Sa'id bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami dari Hammad bin Salamah, dari Tsabit, dari Anas, dari Nabi SAW, dengan redaksi hadits yang sama.

117. Bab: Surga Dikelilingi Oleh Hal-hal yang Tidak Disukai

٢٨٤٣- أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: حُفَّتِ الْجَنَّةُ بِالْمَكَارِهِ، وَحُفَّتِ النَّارُ بِالشَّهَوَاتِ.

2843. Sulaiman bin Harb mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas, dia berkata:

---

[607] HR. Muslim, pembahasan tentang surga, bab 5, hadits no. 2833 (4/2178); Ahmad, *Al Musnad*, 3/284 dan 285.

Rasulullah SAW bersabda, "*Surga itu dikelilingi oleh hal-hal yang tidak disukai, sementara neraka itu dikelilingi oleh syahwat.*"[608]

118. Bab: Orang-orang Miskin Masuk Surga Lebih Dahulu daripada Orang-orang Kaya

٢٨٤٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ، أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ جُبَيْرٍ حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِيهِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: بَيْنَا أَنَا قَاعِدٌ فِي الْمَسْجِدِ وَحَلْقَةٌ مِنْ فُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ قُعُودٌ، إِذْ دَخَلَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- فَقَعَدَ إِلَيْهِمْ، فَقُمْتُ إِلَيْهِمْ، فَقَالَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم-: لِيُبْشِرْ فُقَرَاءُ الْمُهَاجِرِينَ بِمَا يَسُرُّ وُجُوهَهُمْ، فَإِنَّهُمْ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ قَبْلَ الأَغْنِيَاءِ بِأَرْبَعِينَ عَاماً. قَالَ: فَلَقَدْ رَأَيْتُ أَلْوَانَهُمْ أَسْفَرَتْ، قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو: حَتَّى تَمَنَّيْتُ أَنْ أَكُونَ مَعَهُمْ.

2844. Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku bahwa Abdurrahman bin Jubair menceritakan kepadanya, dari ayahnya yaitu Jubair bin Nufair, dari Abdullah bin Amr, dia berkata, "Ketika aku sedang duduk di masjid bersama sekelompok kaum fakir Muhajirin, tiba-tiba Nabi SAW masuk kemudian duduk di dekat mereka. Aku kemudian berdiri untuk menghampiri mereka. Nabi SAW bersabda, '*Hendaklah kaum fakir muhajirin bahagia karena sesuatu yang membuat wajah mereka ceria. Sesungguhnya mereka akan masuk surga empat puluh tahun sebelum orang-orang yang kaya.*' Aku melihat warna (wajah) mereka bersinar." Abdullah meneruskan, "Hingga aku mengandaikan diriku bersama mereka, atau menjadi bagian dari mereka."

---

[608] HR. Muslim, pembahasan tentang surga, bagian awal, hadits no. 2822 (42174); At-Tirmidzi, pembahasan tentang sifat surga, bab 21, hadits no. 2559; Ahmad, *Al Musnad*, 3/153, 254 dan 284.

119. Bab: Napas Neraka Jahanam

٢٨٤٥- أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ: قَالَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم-: اشْتَكَتِ النَّارُ إِلَى رَبِّهَا، فَقَالَتْ: رَبِّ أَكَلَ بَعْضِي بَعْضاً. فَأَذِنَ لَهَا بِنَفَسَيْنِ: نَفَسٍ فِي الشِّتَاءِ، وَنَفَسٍ فِي الصَّيْفِ، فَهُوَ أَشَدُّ مَا تَجِدُونَ مِنَ الْحَرِّ، وَأَشَدُّ مَا تَجِدُونَ مِنَ الزَّمْهَرِيرِ.

2845. Al Hakam bin Nafi' mengabarkan kepada kami, Syu'aib mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dia berkata: Abu Salamah mengabarkan kepadaku dari Abu Hurairah, bahwa dia (Abu Salamah) mendengarnya berkata: Nabi SAW bersabda, "*Neraka mengadu kepada Tuhannya. Ia berkata, 'Ya Tuhan, sebagian dariku memakan sebagian (yang lain). Allah kemudian mengizinkan ia memiliki dua napas: napas pada musim dingin dan napas pada musim panas. Ia lebih panas daripada panas yang kalian rasakan, dan lebih dingin daripada dingin yang engkau rasakan.*"[609]

٢٨٤٦- أَخْبَرَنَا حَجَّاجٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- نَحْوَهُ.

2846. Hajjaj mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ashim bin Bahdalah, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, dengan redaksi hadits yang sama.

---

[609] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang awal mula penciptaan, bab 10; Muslim, pembahasan tentang masjid, bab 32, hadits no. 617 (1/431-432); At-Tirmidzi, pembahasan tentang sifat neraka jahanam, bab: hadits yang menerangkan bahwa neraka itu mempunyai dua napas, hadits no. 2592; Ibnu Majah, pembahasan tentang zuhud, bab 38, hadits no. 4319; Ahmad, *Al Musnad*, 2/238, 276, 277, 394, 462 dan 503.

120. Bab: Sabda Nabi SAW, *"Api kalian ini sebagian dari (api) ini."*

٢٨٤٧- أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، أَخْبَرَنَا الْهَجَرِيُّ، عَنِ أَبِي عِيَاضٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِنَّ نَارَكُمْ هَذِهِ جُزْءٌ مِنْ سَبْعِينَ جُزْءاً مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ.

2847. Ja'far bin Aun mengabarkan kepada kami, Al Hajari mengabarkan kepada kami dari Abu Iyadh, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya api kalian itu hanya satu dari tujuh puluh bagian api neraka jahanam'."*[610]

121. Bab: Siksaan yang Paling Ringan bagi Penghuni Neraka

٢٨٤٨- أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: أَهْوَنُ النَّاسِ عَذَاباً مَنْ لَهُ نَعْلاَنِ يَغْلِي مِنْهُمَا دِمَاغُهُ.

2848. Abu Ashim mengabarkan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari Ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Manusia yang paling ringan siksaannya adalah orang yang mempunyai dua alas kaki, yang membuat otaknya meleleh."*

---

[610] HR. Al Bukhari, Muslim, pembahasan tentang sifat surga, bab 12, hadits no. 2843 (4/2184); At-Tirmidzi, pembahasan tentang sifat neraka jahanam, bab: hadits yang menyebutkan: Api kalian ini hanya satu bagian dari tujuh puluh bagian api neraka jahanam, hadits no. 2589; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang neraka jahanam, bab 1, hadits no. 1; Ahmad, *Al Musnad*, 2/313, 467 dan 503.

122. Bab: Firman Allah SWT, *"Masih Adakah Tambahan?"* (Qs. Qaaf [50]: 30)

٢٨٤٩- أَخْبَرَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَمَّارِ بْنِ أَبِي عَمَّارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: يُلْقَى فِي النَّارِ أَهْلُهَا، وَتَقُولُ: هَلْ مِنْ مَزِيدٍ؟ ثَلاَثًا حَتَّى يَأْتِيَهَا رَبُّهَا فَيَضَعَ قَدَمَهُ عَلَيْهَا فَتُزْوَى، وَتَقُولُ: قَطْ قَطْ قَطْ.

2849. Hajjaj bin Minhal mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Amar bin Abu Ammar, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Penghuni neraka akan dilemparkan ke dalam neraka. Neraka kemudian berkata, 'Masih adakah tambahan?' (Ia mengatakan itu) tiga kali, hingga Tuhannya mendatanginya, kemudian meletakkan telapak kaki-Nya padanya, sehingga ia pun menyendiri dan berkata, 'Cukup, cukup, cukup'.*"[611]

[611] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang tafsir surah Qaaf; Muslim, pembahasan tentang surga, bab 13, hadits no. 2846 (4/2186-2187); Ahmad, *Al Musnad*, 2/276, 314, 368, 369 dan 507.

كِتَابُ الْفَرَائِضِ

PEMBAHASAN TENTANG FARAIDH

1. Bab: Mempelajari Faraidh*

٢٨٥٠- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا عَاصِمٌ، عَنْ مُوَرِّقٍ الْعِجْلِيِّ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: تَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ، وَاللَّحْنَ، وَالسُّنَنَ، كَمَا تَعَلَّمُونَ الْقُرْآنَ.

2850. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Ashim memberitahukan kepada kami dari Muwarriq Al Ijli, dia berkata, "Umar bin Khaththab pernah berkata, 'Pelajarilah faraidh, bahasa Arab dan sunah sebagaimana halnya kalian mempelajari Al Qur`an'."

٢٨٥١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ: تَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ، فَإِنَّهَا مِنْ دِينِكُمْ.

2851. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dia berkata, "Umar berkata, 'Pelajarilah faraidh, sebab ia termasuk bagian dari agama kalian'."

---

* *Faraidh* adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang pembagian harta warisan dan pihak-pihak yang berhak memperoleh bagian harta warisan.

٢٨٥٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا يُوسُفُ الْمَاجِشُونُ، قَالَ: قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: لَوْ هَلَكَ عُثْمَانُ وَزَيْدٌ فِي بَعْضِ الزَّمَانِ، لَهَلَكَ عِلْمُ الْفَرَائِضِ، لَقَدْ أَتَى عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ وَمَا يَعْلَمُهَا غَيْرُهُمَا.

2852. Muhammad bin Isa menceritakan kepada kami, Yusuf Al Majisyun menceritakan kepada kami, dia berkata, "Ibnu Syihab berkata, 'Seandainya Utsman dan Zaid meninggal dunia di suatu masa niscaya hilanglah ilmu faraidh. Sungguh telah datang masa di mana tidak ada yang mengetahui faraidh selain mereka berdua'."

٢٨٥٣- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ، عَنِ الْقَاسِمِ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَالْفَرَائِضَ، فَإِنَّهُ يُوشِكُ أَنْ يَفْتَقِرَ الرَّجُلُ إِلَى عِلْمٍ كَانَ يَعْلَمُهُ، أَوْ يَبْقَى فِي قَوْمٍ لاَ يَعْلَمُونَ.

2853. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Al Qasim, dia berkata, "Abdullah berkata, 'Pelajarilah Al Qur`an dan faraidh, sebab seseorang akan membutuhkan ilmu yang telah dia pelajari atau dia berada di suatu kaum yang tidak mengetahui'."

٢٨٥٤- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ أَبِي مُسْلِمٍ، عَنْ أَبِي الْخَلِيلِ، قَالَ: قَالَ أَبُو مُوسَى: مَنْ عَلِمَ الْقُرْآنَ وَلَمْ يَعْلَمِ الْفَرَائِضَ، فَإِنَّ مَثَلَهُ مَثَلُ الرَّأْسِ لاَ وَجْهَ لَهُ، أَوْ لَيْسَ لَهُ وَجْهٌ.

2854. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Ziyad bin Abu Muslim menceritakan kepada kami dari Abu Al Khalil, dia berkata, "Abu Musa berkata, 'Barangsiapa yang mengetahui Al Qur`an namun tidak mengetahui faraidh maka perumpamaannya seperti kepala yang tidak memiliki wajah'."

٢٨٥٥- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا أَبُو شِهَابٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: قُلْتُ لِعَلْقَمَةَ: مَا أَدْرِي مَا أَسْأَلُكَ عَنْهُ؟ قَالَ: أَمِتْ جِيرَانَكَ.

2855. Ahmad bin Abdullah menceritakan kepada kami, Abu Syihab menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dia berkata, "Aku pernah berkata kepada Alqamah, 'Aku tidak tahu apa yang harus kutanyakan kepadamu.' Alqamah berkata, 'Anggap tetanggamu telah meninggal dunia'."

٢٨٥٦- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ طَلْحَةَ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ الْوَلِيدِ الْهَمْدَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: تَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ، وَالطَّلَاقَ، وَالْحَجَّ، فَإِنَّهُ مِنْ دِينِكُمْ.

2856. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Thalhah menceritakan kepada kami dari Qasim bin Walid Al Hamdani, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Pelajarilah faraidh, talak dan haji, sebab itu semua adalah bagian dari agama kalian'."

٢٨٥٧- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ كَثِيرٍ، عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: كَانُوا يُرَغِّبُونَ فِي تَعْلِيمِ الْقُرْآنِ، وَالْفَرَائِضِ، وَالْمَنَاسِكِ.

2857. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Katsir, dari Al Hasan, dia berkata, "Mereka sangat menganjurkan untuk mempelajari Al Qur`an, faraidh dan manasik haji."

٢٨٥٨- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فَلْيَتَعَلَّمِ الْفَرَائِضَ، فَإِنْ لَقِيَهُ أَعْرَابِيٌّ، قَالَ: يَا مُهَاجِرُ أَتَقْرَأُ الْقُرْآنَ؟ فَإِنْ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: تَفْرِضُ؟ فَإِنْ

قَالَ: نَعَمْ. فَهُوَ زِيَادَةٌ وَخَيْرٌ، وَإِنْ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَمَا فَضْلُكَ عَلَيَّ يَا مُهَاجِرُ؟

2858. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah, dia berkata, "Barangsiapa yang membaca Al Qur`an maka dia hendaknya mempelajari faraidh. Sebab, jika dia bertemu dengan seorang Arab badui, dia pasti ditanya, 'Hai *muhajir* (orang yang pindah dari satu tempat ke tempat lain), apakah kamu membaca Al Qur`an?' Jika dia menjawab, 'Iya', maka Arab badui itu pasti bertanya, 'Kamu mengerti faraidh?' Jika dia menjawab, 'Iya,' maka itu adalah tambahan —kemuliaan— dan kebaikan. Namun jika dia menjawab, 'Tidak,' maka Arab badui itu pasti berkata, 'Engkau tidak lebih utama dariku, hai *muhajir*'."

٢٨٥٩- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ خَالِدٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ مُسْلِمٍ، قَالَ: سَأَلْنَا مَسْرُوقاً: كَانَتْ عَائِشَةُ تُحْسِنُ الْفَرَائِضَ؟ قَالَ: وَالَّذِي لاَ إِلَهَ غَيْرُهُ لَقَدْ رَأَيْتُ الأَكَابِرَ مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ، يَسْأَلُونَهَا عَنِ الْفَرَائِضِ.

2859. Abdullah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Uqbah bin Khalid menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Muslim, dia berkata, "Kami pernah bertanya kepada Masruq, 'Benarkah Aisyah ahli dalam faraidh?' Dia menjawab, 'Demi Dzat yang tidak ada tuhan melainkan Dia, sungguh aku melihat para tokoh sahabat Muhammad bertanya kepadanya tentang faraidh'."

2. Bab: Mengakui Orang Lain sebagai Ayah

٢٨٦٠- أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ، عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، وَعَنْ أَبِي بَكْرَةَ. قَالَ شُعْبَةُ: هَذَا أَوَّلُ مَنْ رَمَى

بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَهَذَا تَدَلَّى مِنْ حِصْنِ الطَّائِفِ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَنَّهُمَا حَدَّثَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَنِ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ، وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّهُ غَيْرُ أَبِيهِ، فَالْجَنَّةُ عَلَيْهِ حَرَامٌ.

2860. Sa'id bin Amir mengabarkan kepada kami dari Syu'bah, dari Ashim, dari Abu Utsman, dari Sa'ad bin Abu Waqqash dan dari Abu Bakrah, —Syu'bah berkata, "Orang ini (Sa'ad bin Abu Waqqash) adalah orang pertama yang melepaskan anak panah di jalan Allah, sedangkan orang ini (Abu Bakrah) adalah orang pertama yang turun dari benteng Tha`if untuk bergabung dengan Rasulullah SAW."— mereka berdua menceritakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa mengakui orang lain sebagai ayah kandungnya, padahal dia tahu orang itu bukan ayah kandungnya, maka surga haram atasnya."*

٢٨٦١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ، قَالَ: كُفْرٌ بِاللهِ ادِّعَاءٌ إِلَى نَسَبٍ لاَ يُعْرَفُ، وَكُفْرٌ بِاللهِ تَبَرُّؤٌ مِنْ نَسَبٍ وَإِنْ دَقَّ.

2861. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abdullah bin Murrah, dari Abu Ma'mar, dari Abu Bakar Ash-Shiddiq, dia berkata, "Termasuk perbuatan ingkar kepada Allah, mengakui keturunan orang lain yang tidak dikenal (bukan ayah kandungnya-*penj*) dan mengakui bukan keturunan seseorang, sekalipun itu hal yang sepele."

٢٨٦٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ زَكَرِيَا أَبِي يَحْيَى، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ نَحْواً مِنْهُ.

2862. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Zakaria bin Yahya, dia berkata, "Aku pernah mendengar Abu Wa`il menceritakan dari Ibnu Mas'ud redaksi hadits yang sama."

٢٨٦٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاَءِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ السَّلُولِيُّ، عَنْ جَعْفَرٍ الأَحْمَرِ، عَنِ السَّرِيِّ بْنِ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- لأُبَايِعَهُ، فَجِئْتُ وَقَدْ قُبِضَ، وَأَبُو بَكْرٍ قَائِمٌ فِي مَقَامِهِ، فَأَطَابَ الثَّنَاءَ وَأَكْثَرَ الْبُكَاءَ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: كُفْرٌ بِاللهِ انْتِفَاءٌ مِنْ نَسَبٍ وَإِنْ دَقَّ، وَادِّعَاءُ نَسَبٍ لاَ يُعْرَفُ.

2863. Muhammad bin Al Ala` menceritakan kepada kami, Ishaq bin Manshur As-Saluli menceritakan kepada kami dari Ja'far Al Ahmar, dari As-Sari bin Ismail, dari Qais bin Abu Hazim, dia berkata: Aku datang menemui Nabi SAW untuk berbaiat (berjanji setia-*penj*) kepada beliau. Kemudian ketika aku datang lagi, beliau telah wafat. Saat itu Abu Bakar yang menggantikan beliau. Dia mengucap puji-pujian begitu panjang dan menangis begitu lama. Lalu dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Termasuk perbuatan ingkar kepada Allah mengaku bukan keturunan seseorang, sekalipun itu hal yang sepele, dan mengakui keturunan orang lain yang tidak dikenal (bukan ayah kandungnya)'*."

٢٨٦٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ بَهْرَامَ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: أَيُّمَا رَجُلٍ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ وَالِدِهِ، أَوْ تَوَلَّى غَيْرَ مَوَالِيهِ الَّذِينَ أَعْتَقُوهُ، فَإِنَّ عَلَيْهِ لَعْنَةَ اللهِ، وَالْمَلاَئِكَةِ، وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، لاَ يُقْبَلُ مِنْهُ صَرْفٌ وَلاَ عَدْلٌ.

2864. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Bahram menceritakan kepada kami dari Syahr bin Hausyab, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa saja yang mengaku orang lain sebagai ayahnya atau setia kepada orang lain yang bukan memerdekakannya maka atasnya laknat Allah, malaikat dan seluruh*

manusia sampai Hari Kiamat. Tidak akan diterima amal wajib dan amal sunnah darinya'."

3. Bab: Pembagian Warisan dalam Masalah Suami dan Kedua Orang tua, dan Masalah Istri dan Kedua Orang tua

٢٨٦٥- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: كَانَ عُمَرُ إِذَا سَلَكَ بِنَا طَرِيقاً وَجَدْنَاهُ سَهْلاً، وَإِنَّهُ قَالَ فِي زَوْجٍ وَأَبَوَيْنِ: لِلزَّوْجِ النِّصْفُ وَلِلأُمِّ ثُلُثُ مَا بَقِيَ.

2865. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Syarik memberitahukan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dia berkata, "Abdullah pernah berkata, 'Apabila Umar berjalan bersama kami di suatu lorong, kami pasti mendapatkan kemudahan. Sesungguhnya dia pernah berkata tentang masalah suami dan kedua orang tua: Suami mendapatkan setengah harta warisan dan ibu mendapatkan sepertiga dari yang tersisa'."

٢٨٦٦- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ الرِّشْكُ، قَالَ: سَأَلْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ عَنْ رَجُلٍ، تَرَكَ امْرَأَتَهُ وَأَبَوَيْهِ؟ فَقَالَ: قَسَّمَهَا زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ مِنْ أَرْبَعَةٍ.

2866. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Yazid Ar-Risyk menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Sa'id bin Al Musayyab tentang seorang laki-laki yang meninggal dunia dan meninggalkan istri juga kedua orang tua. Dia menjawab, 'Zaid bin Tsabit membaginya dari empat'."

٢٨٦٧- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَبِي الْمُهَلَّبِ، أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ قَالَ فِي امْرَأَةٍ وَأَبَوَيْنِ: لِلْمَرْأَةِ الرُّبُعُ، وَلِلأُمِّ ثُلُثُ مَا بَقِيَ.

2867. Sa'id bin Amir menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Abu Muhallab bahwa Utsman bin Affan berkata tentang bagian warisan seorang istri dan kedua orang tua, "Istri mendapatkan seperempat dan ibu mendapatkan sepertiga dari yang tersisa."

٢٨٦٨- حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَبِي الْمُهَلَّبِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، أَنَّهُ قَالَ: لِلْمَرْأَةِ الرُّبُعُ سَهْمٌ مِنْ أَرْبَعَةٍ، وَلِلأُمِّ ثُلُثُ مَا بَقِيَ سَهْمٌ، وَلِلأَبِ سَهْمَانِ.

2868. Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Abu Muhallab, dari Utsman bin Affan bahwa dia pernah berkata, "Istri mendapatkan seperempat, satu bagian dari empat bagian. Ibu mendapatkan sepertiga yang tersisa, satu bagian. Sedangkan ayah mendapatkan dua bagian."

٢٨٦٩- أَخْبَرَنَا حَجَّاجٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ حَجَّاجٍ، عَنْ عُمَيْرِ بْنِ سَعِيدٍ، أَنَّهُ سَأَلَ الْحَارِثَ الأَعْوَرَ عَنِ امْرَأَةٍ وَأَبَوَيْنِ؟ فَقَالَ مِثْلَ قَوْلِ عُثْمَانَ.

2869. Hajjaj mengabarkan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Umar bin Sa'id bahwa dia pernah bertanya kepada Al Harits Al A'war tentang seorang istri dan kedua orang tua? Maka dia menjawab seperti perkataan Utsman.

٢٨٧٠- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّهُ قَالَ فِي امْرَأَةٍ تَرَكَتْ زَوْجَهَا وَأَبَوَيْهَا: لِلزَّوْجِ النِّصْفُ، وَلِلأُمِّ ثُلُثُ مَا بَقِيَ.

2870. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Zaid bin Tsabit, bahwa dia pernah berkata tentang seorang istri yang meninggal dunia kemudian meninggalkan suami dan kedua orang tuanya, "Suami mendapatkan setengah dan ibu mendapatkan sepertiga dari warisan yang tersisa."

٢٨٧١- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ عَامِرٍ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ، فِي امْرَأَةٍ وَأَبَوَيْنِ قَالَ: مِنْ أَرْبَعَةٍ لِلْمَرْأَةِ الرُّبُعُ، وَلِلأُمِّ ثُلُثُ مَا بَقِيَ، وَمَا بَقِيَ فَلِلأَبِ.

2871. Ubaidullah bin Musa mengabarkan kepada kami dari Ibnu Abu Laila, dari Amir Asy-Sya'bi, dari Ali tentang -bagian seorang istri dan kedua orang tua-, dia berkata, "Dari empat, istri mendapatkan seperempat, ibu mendapatkan sepertiga dari yang tersisa dan sisanya untuk ayah."

٢٨٧٢- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ الأَعْمَشِ وَمَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كَانَ عُمَرُ إِذَا سَلَكَ طَرِيقاً اتَّبَعْنَاهُ فِيهِ وَجَدْنَاهُ سَهْلاً، وَإِنَّهُ قَضَى فِي امْرَأَةٍ وَأَبَوَيْنِ مِنْ أَرْبَعَةٍ، فَأَعْطَى الْمَرْأَةَ الرُّبُعَ، وَالأُمَّ ثُلُثَ مَا بَقِيَ، وَالأَبَ سَهْمَيْنِ.

2872. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al A'masy dan Manshur, dari Ibrahim, dari Abdullah, dia berkata, "Apabila Umar berjalan bersama kami di sebuah lorong dan kami mengikutinya, kami menemukan kemudahan. Dia pernah memutuskan pada masalah istri dan kedua orang tua, dari empat. Dia memberikan untuk istri

seperempat, untuk ibu sepertiga dari yang tersisa dan untuk ayah dua bagian."

٢٨٧٣- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عِيسَى، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ مِثْلَ ذَلِكَ.

2873. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Isa, dari Asy-Sya'bi, dari Zaid bin Tsabit dengan redaksi hadits yang serupa.

٢٨٧٤- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الْمُسَيَّبِ بْنِ رَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ كَانَ يَقُولُ: مَا كَانَ اللهُ لِيَرَانِي أَنْ أُفَضِّلَ أُمًّا عَلَى أَبٍ.

2874. Muhammad mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Al Musayyab bin Rafi', dari Abdullah, dia berkata, "Allah tidak akan senang melihatku melebihkan bagian ibu dari ayah."

٢٨٧٥- أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ: أَرْسَلَ ابْنُ عَبَّاسٍ إِلَى زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ أَتَجِدُ فِي كِتَابِ اللهِ لِلأُمِّ ثُلُثُ مَا بَقِيَ؟ فَقَالَ زَيْدٌ: إِنَّمَا أَنْتَ رَجُلٌ تَقُولُ بِرَأْيِكَ وَأَنَا رَجُلٌ أَقُولُ بِرَأْيِي.

2875. Sa'id bin Amir mengabarkan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami dari Al Hakam, dari Ikrimah, dia berkata, "Ibnu Abbas pernah mengirim surat kepada Zaid bin Tsabit —isinya—, 'Apakah kamu pernah menemukan dalam kitab Allah ibu mendapatkan sepertiga dari warisan yang tersisa?' Zaid menjawab, 'Kamu adalah orang yang dapat berbicara berdasarkan pendapatmu dan aku juga adalah orang yang dapat berbicara dengan pendapatku'."

٢٨٧٦- حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ حَجَّاجٍ عَنِ الشَّعْبِي وَحَجَّاجٍ عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُمَا قَالاَ فِي زَوْجٍ وَأَبَوَيْنِ: لِلزَّوْجِ النِّصْفُ، وَلِلأُمِّ ثُلُثُ جَمِيعِ الْمَالِ، وَمَا بَقِيَ فَلِلأَبِ.

2876. Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Hajjaj, dari Asy-Sya'bi dan Hajjaj, dari Al A'masy, dari Ibnu Abbas, bahwa kedua orang ini berkata —tentang suami dan kedua orang tua—, "Suami mendapatkan setengah, ibu mendapatkan sepertiga dari seluruh harta dan sisanya untuk ayah."

٢٨٧٧- حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: لِلأُمِّ ثُلُثُ جَمِيعِ الْمَالِ. فِي امْرَأَةٍ وَأَبَوَيْنِ وَفِي زَوْجٍ وَأَبَوَيْنِ.

2877. Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Abu Awanah memberitahukan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Ali, dia berkata, "Ibu mendapatkan sepertiga dari seluruh harta dalam masalah: istri dan kedua orang tua, juga dalam masalah: suami dan kedua orang tua."

٢٨٧٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ أَبِيهِ عَنِ الْفُضَيْلِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: خَالَفَ ابْنُ عَبَّاسٍ أَهْلَ الْقِبْلَةِ فِي امْرَأَةٍ وَأَبَوَيْنِ، جَعَلَ لِلأُمِّ الثُّلُثَ مِنْ جَمِيعِ الْمَالِ.

2878. Muhammad bin Isa menceritakan kepada kami, Ibnu Idris menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Al Fudhail bin Amr dari Ibrahim, dia berkata, "Ibnu Abbas tidak sependapat dengan ahli kiblat dalam masalah: istri dan kedua orang tua. Dia berpendapat ibu mendapatkan sepertiga dari seluruh harta."

4. Bab: Pembagian Warisan dalam Masalah Anak Perempuan dan Saudara Perempuan

٢٨٧٩- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ أَشْعَثَ بْنِ أَبِي الشَّعْثَاءِ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: قَضَى مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ بِالْيَمَنِ فِي بِنْتٍ وَأُخْتٍ، فَأَعْطَى الْبِنْتَ النِّصْفَ وَالأُخْتَ النِّصْفَ.

2879. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Asy'ats bin Abu Asy-Sya'tsa`, dari Al Aswad bin Yazid, dia berkata, "Di Yaman, Mu'adz bin Jabal pernah memutuskan dalam masalah warisan anak perempuan dan saudara perempuan. Dia memberikan untuk anak perempuan setengah dan untuk saudara perempuan juga setengah."

٢٨٨٠- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ: أَنَّ ابْنَ الزُّبَيْرِ كَانَ لاَ يُوَرِّثُ الأُخْتَ مِنَ الأَبِ وَالأُمِّ مَعَ الْبِنْتِ حَتَّى حَدَّثَهُ الأَسْوَدُ أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ جَعَلَ لِلْبِنْتِ النِّصْفَ وَلِلأُخْتِ النِّصْفَ، فَقَالَ: أَنْتَ رَسُولِي إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ فَأَخْبِرْهُ بِذَلِكَ وَكَانَ قَاضِيَهُ بِالْكُوفَةِ.

2880. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Al Aswad bin Yazid, bahwa Ibnu Az-Zubair tidak memasukkan saudara perempuan seayah dan seibu dalam kelompok ahli waris (jika) bersama anak perempuan, sampai Al Aswad menceritakan bahwa Mu'adz bin Jabal menjadikan anak perempuan mendapatkan setengah dan saudara perempuan juga mendapatkan setengah. Maka Ibnu Az-Zubair berkata, "Kamu adalah utusanku kepada Abdullah bin Utbah. Beritahu dia tentang hal ini." Ketika itu Abdullah bin Utbah menjabat sebagai hakim di Kufah.

٢٨٨١- حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ عُمَرَ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ رَجُلٍ تَرَكَ ابْنَةً وَأُخْتاً، فَقَالَ: لِابْنَتِهِ النِّصْفُ، وَلِأُخْتِهِ مَا بَقِيَ، وَقَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي عَنْ خَارِجَةَ بْنِ زَيْدٍ أَنَّ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ كَانَ يَجْعَلُ الأَخَوَاتِ مَعَ الْبَنَاتِ عَصَبَةً، لاَ يَجْعَلُ لَهُنَّ إِلاَّ مَا بَقِيَ.

2881. Bisyr bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abu Az-Zinad tentang seorang laki-laki yang meninggal dunia dan meninggalkan seorang anak perempuan juga seorang saudara perempuan. Dia menjawab, 'Anak perempuan mendapatkan setengah dan saudara perempuan mendapatkan yang tersisa.' Lalu dia berkata, 'Ayahku mengabarkan kepadaku dari Kharijah bin Zaid bahwa Zaid bin Tsabit menempatkan para saudara perempuan jika bersama para anak perempuan sebagai *ashabah*. Dia tidak memberikan warisan untuk mereka kecuali apa yang tersisa'."

5. Bab: Masalah *Musyarrikah*[*]

٢٨٨٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ وَالأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ فِي زَوْجٍ وَأُمٍّ وَإِخْوَةٍ لأَبٍ وَأُمٍّ وَإِخْوَةٍ لأُمٍّ قَالَ: كَانَ عُمَرُ وَعَبْدُ اللهِ وَزَيْدٌ يُشَرِّكُونَ، وَقَالَ عُمَرُ: لَمْ يَزِدْهُمُ الأَبُ إِلاَّ قُرْباً.

2882. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur dan Al A'masy, dari Ibrahim tentang masalah: suami, ibu, beberapa saudara laki-laki seayah dan seibu, serta beberapa saudara laki-laki seibu. dia berkata, "Umar, Abdullah dan Zaid memasukkan masalah ini dalam masalah *musyarrikah*. Umar berkata, 'Ayah tidak menambah mereka kecuali kedekatan'."

---

[*] Hak waris saudara kandung laki-laki bersama saudara laki-laki seibu.

٢٨٨٣- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّهُ كَانَ لاَ يُشَرِّكُ.

2883. Muhammad menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Harits, dari Ali bahwa dia tidak me-*musyarrikah*-kan. (Maksudnya, tidak memberikan hak waris kepada saudara kandung laki-laki bersama saudara laki-laki seibu-*penj*).

٢٨٨٤- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِي مِجْلَزٍ: أَنَّ عُثْمَانَ كَانَ يُشَرِّكُ، وَعَلِيٌّ كَانَ لاَ يُشَرِّكُ.

2884. Muhammad mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Sulaiman At-Taimi, dari Abu Mijlaz bahwa Utsman me-*musyarrikah*-kan, sementara Ali tidak me-*musyarrikah*-kan.

٢٨٨٥- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ ذَكْوَانَ: أَنَّ زَيْداً كَانَ يُشَرِّكُ.

2885. Muhammad menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Dzakwan bahwa Zaid me-*musyarrikah*-kan.

٢٨٨٦- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ شُرَيْحٍ: أَنَّهُ كَانَ يُشَرِّكُ.

2886. Muhammad menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair, dari Syuraih bahwa dia tidak me-*musyarrikah*-kan.

٢٨٨٧- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّلْتِ، حَدَّثَنَا أَبُو شِهَابٍ، عَنِ الْحَجَّاجِ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الْمُغِيرَةِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ فَيْرُوزَ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ عُمَرَ قَالَ فِي الْمُشَرَّكَةِ: لَمْ يَزِدْهُمُ الأَبُ إِلاَّ قُرْباً.

2887. Muhammad bin Ash-Shalt menceritakan kepada kami, Abu Syibah menceritakan kepada kami dari Al Hajjaj, dari Abdul Malik bin Al Mughirah, dari Sa'id bin Fairuz, dari ayahnya bahwa Umar pernah berkata tentang *musyarrikah*, "Ayah tidak menambah kecuali kedekatan."

6. Bab: Pembagian Warisan dalam Masalah Dua Anak Paman dari Pihak Ayah, Salah Satunya adalah Suami dan yang Lain adalah Saudara Laki-laki Seibu

٢٨٨٨- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْحَارِثِ الأَعْوَرِ قَالَ: أُتِيَ عَبْدُ اللهِ فِي فَرِيضَةِ ابْنَيْ عَمٍّ أَحَدُهُمْ أَخٌ لأُمٍّ فَقَالَ: الْمَالُ أَجْمَعُ لأَخِيهِ لأُمِّهِ، فَأَنْزَلَهُ بِحِسَابٍ أَوْ بِمَنْزِلَةِ الأَخِ مِنَ الأَبِ وَالأُمِّ، فَلَمَّا قَدِمَ عَلِيٌّ سَأَلْتُهُ عَنْهَا فَأَخْبَرْتُهُ بِقَوْلِ عَبْدِ اللهِ فَقَالَ: يَرْحَمُهُ اللهُ إِنْ كَانَ لَفَقِيهاً، أَمَّا أَنَا فَلَمْ أَكُنْ لأَزِيدَهُ عَلَى مَا فَرَضَ اللهُ لَهُ، سَهْمٌ السُّدُسُ ثُمَّ يُقَاسِمُهُمْ كَرَجُلٍ مِنْهُمْ.

2888. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Harits Al A'war, dia berkata, "Abdullah pernah dihadapkan dengan masalah warisan dua anak paman dari pihak ayah. Salah satunya adalah saudara laki-laki seibu. Dia berkata, 'Harta seluruhnya untuk saudara laki-laki seibu.' Dia menempatkan saudara laki-laki seibu dengan hitungan atau pada kedudukan saudara laki-laki seayah dan seibu. Ketika Ali datang, aku bertanya kepadanya tentang masalah ini. Aku juga memberitahukan perkataan Abdullah kepadanya. Maka dia menjawab, 'Semoga Allah merahmatinya. Sesungguhnya dia adalah seorang faqih. Sedangkan aku tidak akan menambahkan bagian untuknya atas apa

yang telah ditetapkan Allah, yaitu bagian seperenam.' Lalu dia membagi harta untuk mereka seperti bagian laki-laki dari mereka."

٢٨٨٩- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّهُ أُتِيَ فِي ابْنَيْ عَمٍّ أَحَدُهُمَا أَخٌ لأُمٍّ، فَقِيلَ لِعَلِيٍّ: إِنَّ ابْنَ مَسْعُودٍ كَانَ يُعْطِيهِ الْمَالَ كُلَّهُ. فَقَالَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: إِنْ كَانَ لَفَقِيهاً وَلَوْ كُنْتُ أَنَا أَعْطَيْتُهُ السُّدُسَ وَمَا بَقِيَ كَانَ بَيْنَهُمْ.

2889. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Harits, dari Ali bahwa dia pernah dihadapkan dengan masalah warisan dua anak paman dari pihak ayah yang salah satunya adalah saudara laki-laki seibu. Kemudian ketika Ali diberitahukan bahwa Ibnu Mas'ud memberikan kepada saudara laki-laki seibu seluruh harta, maka dia berkata, "Dia adalah seorang faqih. Seandainya aku yang memutuskan maka aku akan memberikan bagian seperenam untuknya dan yang tersisa dibagikan di antara mereka."

7. Bab: Pembagian Warisan dalam Masalah Anak Perempuan, Anak Perempuan dari Anak laki-laki, Saudara Perempuan Seayah dan Seibu

٢٨٩٠- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ أَبِي قَيْسٍ الأَوْدِيِّ، عَنْ هُزَيْلِ بْنِ شُرَحْبِيلَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ وَإِلَى سَلْمَانَ بْنِ رَبِيعَةَ فَسَأَلَهُمَا عَنْ بِنْتٍ وَبِنْتِ ابْنٍ وَأُخْتٍ لأَبٍ وَلأُمٍّ، فَقَالاَ لِلابْنَةِ النِّصْفُ، وَمَا بَقِيَ فَلِلأُخْتِ. وَأْتِ ابْنَ مَسْعُودٍ فَإِنَّهُ سَيُتَابِعُنَا. فَجَاءَ الرَّجُلُ إِلَى عَبْدِ اللهِ فَسَأَلَهُ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ: لَقَدْ ضَلَلْتُ إِذاً وَمَا أَنَا مِنَ الْمُهْتَدِينَ، وَإِنِّي أَقْضِي بِمَا قَضَى بِهِ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- لِلابْنَةِ النِّصْفُ، وَلابْنَةِ الابْنِ السُّدُسُ، وَمَا بَقِيَ فَلِلأُخْتِ.

2890. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Abu Qais Al Audi, dari Huzail bin Syurahbil, dia berkata, "Seorang laki-laki pernah datang menemui Abu Musa Al Asy'Ari dan Sulaiman bin Rabi'ah. Laki-laki itu bertanya kepada mereka berdua tentang warisan seorang anak perempuan, anak perempuan dari anak lak-laki, saudara perempuan seibu dan seayah. Mereka berdua menjawab, 'Anak perempuan mendapat setengah dan warisan yang tersisa untuk saudara perempuan. Silakan kamu datang menemui Ibnu Mas'ud. Dia pasti akan mengikuti pendapat kami.'

Laki-laki itu lalu menemui Abdullah dan bertanya tentang hal tersebut. Maka Abdullah menjawab, 'Kalau tidak menjawab berarti aku telah tersesat dan tidak termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk. Sesungguhnya aku memutuskan sesuai dengan apa yang pernah diputuskan oleh Rasulullah SAW: Anak perempuan mendapat setengah, anak perempuan dari anak laki-laki mendapat seperenam dan warisan yang tersisa untuk saudara perempuan'."

8. Bab: Saudara Laki-laki, Saudara Perempuan, Anak dan Cucu

٢٨٩١- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا أَبُو شِهَابٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ مُسْلِمٍ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ فِي أَخَوَاتٍ لأَبٍ وَأُمٍّ وَإِخْوَةٍ وَأَخَوَاتٍ لأَبٍ قَالَ: لِلأَخَوَاتِ لِلأَبِ وَالأُمِّ الثُّلُثَانِ، وَمَا بَقِيَ فَلِلذُّكُورِ دُونَ الإِنَاثِ. فَقَدِمَ مَسْرُوقٌ الْمَدِينَةَ فَسَمِعَ قَوْلَ زَيْدٍ فِيهَا فَأَعْجَبَهُ فَقَالَ لَهُ بَعْضُ أَصْحَابِهِ: أَتَتْرُكُ قَوْلَ عَبْدِ اللهِ؟ فَقَالَ: إِنِّي أَتَيْتُ الْمَدِينَةَ فَوَجَدْتُ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ مِنَ الرَّاسِخِينَ فِي الْعِلْمِ. قَالَ أَحْمَدُ فَقُلْتُ لأَبِي شِهَابٍ: وَكَيْفَ قَالَ زَيْدٌ فِيهَا؟ قَالَ: شَرَّكَ بَيْنَهُمْ.

2891. Ahmad bin Abdullah mengabarkan kepada kami, Abu Syihab menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Muslim, dari Masruq, dari Abdullah, bahwa dia pernah berkata dalam masalah: beberapa saudara perempuan seayah dan seibu, beberapa saudara laki-laki dan beberapa

saudara perempuan seayah, "Para saudara perempuan seayah dan seibu mendapatkan dua pertiga dan apa yang tersisa hanya untuk para laki-laki."

Saat datang ke Madinah, Masruq mendengar perkataan Zaid dalam masalah tersebut, hingga membuatnya kaget. Lalu sebagian sahabatnya berkata kepadanya, "Apakah kamu akan meninggalkan perkataan Abdullah?" Masruq menjawab, "Aku datang ke Madinah dan menemukan Zaid bin Tsabit termasuk orang-orang yang memiliki ilmu yang mendalam."

Ahmad berkata, "Aku lalu berkata kepada Abu Syibah, 'Bagaimana pendapat Zaid dalam masalah tersebut?' Dia menjawab, 'Dia membagi harta secara *musyarrikah* di antara mereka'."

٢٨٩٢- أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، عَنْ عِيسَى بْنِ يُونُسَ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ قَالَ: ذَكَرْنَا عِنْدَ حَكِيمِ بْنِ جَابِرٍ أَنَّ ابْنَ مَسْعُودٍ قَالَ فِي أَخَوَاتٍ لأَبٍ وَأُمٍّ وَإِخْوَةٍ وَأَخَوَاتٍ لأَبٍ أَنَّهُ كَانَ يُعْطِي الأَخَوَاتِ مِنَ الأَبِ وَالأُمِّ الثُّلُثَيْنِ، وَمَا بَقِيَ فَلِلذُّكُورِ دُونَ الإِنَاثِ. فَقَالَ حَكِيمٌ قَالَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ: هَذَا مِنْ عَمَلِ الْجَاهِلِيَّةِ أَنْ يَرِثَ الرِّجَالُ دُونَ النِّسَاءِ، إِنَّ إِخْوَتَهُنَّ قَدْ رُدُّوا عَلَيْهِنَّ.

2892. Sa'id bin Al Mughirah menceritakan kepada kami dari Isa bin Yunus, dari Ismail, dia berkata, "Kami menyebutkan kepada Hakim bin Jabir bahwa Ibnu Mas'ud berkata —dalam masalah: beberapa saudara perempuan seayah dan seibu, beberapa saudara laki-laki dan beberapa saudara perempuan seayah—, 'Beberapa saudara perempuan seayah dan seibu mendapatkan bagian dua pertiga, dan warisan yang tersisa hanya untuk ahli waris laki-laki.' Hakim berkata, 'Zaid bin Tsabit berkata, 'Termasuk perbuatan jahiliyah adalah hanya memberikan hak waris kepada para laki-laki, sedangkan kepada para perempuan tidak diberikan. Sesungguhnya para saudara laki-laki terkadang dikembalikan kepada (mendapatkan bagian bersama-*penj*) mereka'."

٢٨٩٣- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَعْبَدِ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّهَا كَانَتْ تُشَرِّكُ فِي ابْنَتَيْنِ وَابْنَةِ ابْنٍ وَابْنِ ابْنٍ،

تُعْطِي الابْنَتَيْنِ الثُّلُثَيْنِ، وَمَا بَقِيَ فَشَرِيكُهُمْ، وَكَانَ عَبْدُ اللهِ لاَ يُشَرِّكُ يُعْطِي الذُّكُورَ دُونَ الإِنَاثِ، وَقَالَ: الأَخَوَاتُ بِمَنْزِلَةِ الْبَنَاتِ.

2893. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ma'bad bin Khalid, dari Masruq, dari Aisyah bahwa dia pernah membagi harta secara *musyarrikah* antara dua anak perempuan, anak perempuan dari anak laki-laki dan anak laki-laki dari anak laki-laki. Aisyah memberikan bagian dua pertiga kepada dua anak perempuan dan warisan yang tersisa dia bagikan secara *musyarrikah* kepada mereka. Sementara Abdullah tidak pernah me-*musyarrikah*-kan. Dia hanya memberikan bagian kepada para laki-laki, tidak kepada para perempuan. Dia berkata, "Para saudara perempuan sama kedudukannya dengan para anak perempuan."

٢٨٩٤- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي سَهْلٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ أَنَّ ابْنَ مَسْعُودٍ كَانَ يَقُولُ فِي بِنْتٍ وَبَنَاتِ ابْنٍ وَابْنِ ابْنٍ: إِنْ كَانَتِ الْمُقَاسَمَةُ بَيْنَهُمْ أَقَلَّ مِنَ السُّدُسِ أَعْطَاهُمُ السُّدُسَ، وَإِنْ كَانَ أَكْثَرَ مِنَ السُّدُسِ أَعْطَاهُمُ السُّدُسَ.

2894. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Sahl, dari Asy-Sya'bi bahwa Ibnu Mas'ud pernah berkata -dalam masalah: seorang anak perempuan, beberapa anak perempuan dari anak laki-laki dan seorang anak laki-laki dari anak laki-laki-, "Jika pembagian di antara mereka kurang dari seperenam, maka diberikan kepada mereka sepereman dan jika lebih dari seperenam maka diberikan kepada mereka seperenam juga."

٢٨٩٥- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ مَسْرُوقٍ: أَنَّهُ كَانَ يُشَرِّكُ، فَقَالَ لَهُ عَلْقَمَةُ: هَلْ أَحَدٌ مِنْهُمْ

أَثْبَتُ مِنْ عَبْدِ اللهِ؟ فَقَالَ: لاَ وَلَكِنِّى رَأَيْتُ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ وَأَهْلَ الْمَدِينَةِ يُشَرِّكُونَ فِى ابْنَتَيْنِ وَبِنْتِ ابْنٍ وَابْنِ ابْنٍ وَأُخْتَيْنِ.

2895. Muhammad menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Masruq bahwa dia pernah membagi harta warisan secara *musyarrikah.** Maka Alqamah berkata kepadanya, "Adakah orang di antara mereka yang lebih memastikan daripada Abdullah?" Dia menjawab, "Tidak ada, akan tetapi aku pernah melihat Zaid bin Tsabit dan ulama Madinah membagi harta warisan secara *musyarrikah* dalam masalah: dua anak perempuan, seorang anak perempuan dari anak laki-laki, seorang anak laki-laki dari anak laki-laki dan dua saudara perempuan."

٢٨٩٦- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ شُرَيْحٍ فِى امْرَأَةٍ تَرَكَتْ زَوْجَهَا وَأُمَّهَا وَأُخْتَهَا لأَبِيهَا وَأُمِّهَا وَأُخْتَهَا لأَبِيهَا وَإِخْوَتَهَا لأُمِّهَا: جَعَلَهَا مِنْ سِتَّةٍ ثُمَّ رَفَعَهَا فَبَلَغَتْ عَشْرَةً، لِلزَّوْجِ النِّصْفُ ثَلاَثَةُ أَسْهُمٍ، وَلِلأُخْتِ مِنَ الأَبِ وَالأُمِّ النِّصْفُ ثَلاَثَةُ أَسْهُمٍ، وَلِلأُمِّ السُّدُسُ سَهْمٌ، وَلِلإِخْوَةِ مِنَ الأُمِّ الثُّلُثُ سَهْمَانِ، وَلِلأُخْتِ مِنَ الأَبِ سَهْمٌ تَكْمِلَةُ الثُّلُثَيْنِ.

2896. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Hisyam, dari Muhammad bin Sirin, dari Syuraih —tentang masalah seorang perempuan yang meninggal dunia dan meninggalkan seorang suami, ibu, seorang saudara perempuan seayah dan seibu, saudara perempuan seayah dan beberapa saudara laki-laki seibu—, dia menjadikan pembagian dari enam, kemudian dia mengangkatnya menjadi sepuluh. Suami mendapatkan setengah, yakni tiga bagian. Saudara perempuan seayah dan seibu mendapatkan setengah, yakni tiga bagian. Ibu mendapatkan seperenam, yakni satu bagian. Para saudara laki-laki seibu

* Memberikan hak waris saudara kandung laki-laki bersama saudara laki-laki seibu.

mendapatkan sepertiga, yakni dua bagian. Saudara perempuan seayah satu bagian sebagai penyempurna dua pertiga.

9. Bab: Para Budak dan Ahli Kitab

٢٨٩٧- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ مُسْهِرٍ، عَنْ أَشْعَثَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ: أَنَّ عَلِيًّا وَزَيْداً كَانَا لاَ يَحْجُبَانِ بِالْكُفَّارِ وَلاَ بِالْمَمْلُوكِينَ وَلاَ يُوَرِّثَانِهِمْ شَيْئاً، وَكَانَ عَبْدُ اللهِ يَحْجُبُ بِالْكُفَّارِ وَبِالْمَمْلُوكِينَ وَلاَ يُوَرِّثُهُمْ.

2897. Muhammad bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Ali bin Mushir, dari Asy'ats, dari Asy-Sya'bi bahwa Ali dan Zaid tidak menjadikan orang-orang kafir dan para budak sebagai *hijab* (penghalang) bagi ahli waris lainnya, dan keduanya tidak masuk dalam kelompok ahli waris. Sementara Abdullah menjadikan orang-orang kafir dan para budak sebagai *hijab* (penghalang), namun tidak memasukkan mereka dalam kelompok ahli waris.

٢٨٩٨- أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ أَنَّ عَلِيًّا وَزَيْداً قَالاَ: الْمَمْلُوكُونَ وَأَهْلُ الْكِتَابِ لاَ يَحْجُبُونَ وَلاَ يَرِثُونَ. وَقَالَ عَبْدُ اللهِ: يَحْجُبُونَ وَلاَ يَرِثُونَ.

2898. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dari Ibrahim bahwa Ali dan Zaid berkata, "Para budak dan ahli kitab tidak menjadi *hijab* dan tidak bisa menjadi ahli waris." Sementara Abdullah berkata, "Mereka dapat menjadi *hijaab* namun tidak dapat menjadi ahli waris."

10. Bab: Kakek

٢٨٩٩- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ: أَنَّ عُمَرَ كَانَ كَتَبَ مِيرَاثَ الْجَدِّ حَتَّى إِذَا طُعِنَ دَعَا بِهِ فَمَحَاهُ، ثُمَّ قَالَ: سَتَرَوْنَ رَأْيَكُمْ فِيهِ.

2899. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id mengabarkan kepada kami, bahwa Umar telah menulis bagian warisan untuk kakek. Namun setelah ditikam, dia meminta tulisannya tersebut dan menghapusnya. Kemudian dia berkata, "Kalian dapat melihat sendiri apa pendapat kalian tentang bagian warisan kakek."

٢٩٠٠- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا أَشْعَثُ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ قَالَ قُلْتُ لِعَبِيدَةَ: حَدِّثْنِي عَنِ الْجَدِّ. فَقَالَ: إِنِّي لأَحْفَظُ فِي الْجَدِّ ثَمَانِينَ قَضِيَّةً مُخْتَلِفَةً.

2900. Yazid mengabarkan kepada kami, Asy'ats menceritakan kepada kami dari Ibnu Sirin, dia berkata, "Aku pernah berkata kepada Ubaidah, 'Ceritakan kepadaku tentang bagian warisan kakek?' Maka dia berkata, 'Sesungguhnya aku hafal delapan puluh masalah yang berbeda tentang bagian warisan kakek'."

٢٩٠١- أَخْبَرَنَا أَبُو غَسَّانَ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عَمْرٍو الْخَارِفِيِّ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: أَتَاهُ رَجُلٌ فَسَأَلَهُ عَنْ فَرِيضَةٍ فَقَالَ: إِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهَا جَدٌّ فَهَاتِهَا.

2901. Abu Ghassan mengabarkan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Abdullah bin Amr Al Kharifi dari Ali, dia berkata, "Seorang laki-laki datang menemui Ali dan bertanya kepadanya tentang pembagian harta warisan, maka Ali berkata, 'Jika di dalam ahli waris tidak ada kakek maka bagikanlah'."

٢٩٠٢- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَيُّوبَ السَّخْتِيَانِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ مُرَادٍ سَمِعَ عَلِيًّا يَقُولُ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَتَقَحَّمَ جَرَاثِيمَ جَهَنَّمَ فَلْيَقْضِ بَيْنَ الْجَدِّ وَالإِخْوَةِ.

2902. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ayyub As-Sakhtiyani, dari Sa'id bin Jubair, dari seorang laki-laki, dari Murad, dia pernah mendengar Ali berkata, "Barangsiapa yang senang menelusuri lorong-lorong Jahanam maka silakan memutuskan masalah warisan antara kakek dan para saudara laki-laki."

11. Bab: Pendapat Abu Bakar tentang Kakek

٢٩٠٣- أَخْبَرَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَعَنْ عِكْرِمَةَ: أَنَّ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ جَعَلَ الْجَدَّ أَبًا.

2903. Muslim bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Wahib menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id Al Khudri, Ikrimah menceritakan kepada kami bahwa Abu Bakar Ash-Shiddiq menjadikan kakek pada ayah dalam warisan.

٢٩٠٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سُلَيْمَانَ الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ كُرْدُوسٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ: أَنَّهُ جَعَلَ الْجَدَّ أَبًا.

2904. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Sulaiman Asy-Syaibani, dari Kurdus, dari Abu Burdah, dari Abu Musa bahwa Abu Bakar Ash-Shiddiq menjadikan kakek pada posisi ayah dalam warisan.

٢٩٠٥- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا أَبُو شِهَابٍ، عَنِ الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى، عَنْ كُرْدُوسٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى: أَنَّ أَبَا بَكْرٍ جَعَلَ الْجَدَّ أَبًا.

2905. Ahmad bin Abdullah menceritakan kepada kami, Abu Syihab menceritakan kepada kami dari Asy-Syaibani, dari Abu Burdah bin Abu Musa, dari Kurdus, dari Abu Musa bahwa Abu Bakar menjadikan kakek pada posisi ayah dalam warisan.

٢٩٠٦- أَخْبَرَنَا الأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ مَرْوَانَ عَنْ عُثْمَانَ: أَنَّ أَبَا بَكْرٍ كَانَ يَجْعَلُ الْجَدَّ أَباً.

2906. Aswad bin Amir mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dari Abu Burdah, dari Marwan, dari Utsman bahwa Abu Bakar menjadikan kakek pada posisi ayah dalam warisan.

٢٩٠٧- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى وَمُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ،عَنْ مَرْوَانَ، عَنْ عُثْمَانَ: أَنَّ أَبَا بَكْرٍ كَانَ يَجْعَلُ الْجَدَّ أَباً.

2907. Ubaidullah dan Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami dari Isra`il, dari Abu Ishaq, dari Abu Burdah, dari Marwan, dari Utsman bahwa Abu Bakar menjadikan kakek pada posisi ayah dalam warisan.

٢٩٠٨- أَخْبَرَنَا الأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، قَالَ: لَقِيتُ مَرْوَانَ بْنَ الْحَكَمِ بِالْمَدِينَةِ فَقَالَ: يَا ابْنَ أَبِي مُوسَى أَلَمْ أُخْبَرْ أَنَّ الْجَدَّ لاَ يُنَزَّلُ فِيكُمْ مَنْزِلَةَ الأَبِ وَأَنْتَ لاَ تُنْكِرُ؟ قَالَ قُلْتُ: وَلَوْ كُنْتَ أَنْتَ لَمْ تُنْكِرْ. قَالَ مَرْوَانُ: فَأَنَا أَشْهَدُ عَلَى عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ أَنَّهُ شَهِدَ عَلَى أَبِي بَكْرٍ أَنَّهُ جَعَلَ الْجَدَّ أَباً إِذَا لَمْ يَكُنْ دُونَهُ أَبٌ.

2908. Aswad bin Amir mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dari Abu Burdah, dia berkata, "Aku pernah bertemu dengan Marwan bin Al Hakam di Madinah. Dia kemudian berkata kepadaku, 'Hai Ibnu Abu Musa, bukankah telah diberitahukan bahwa menurut kalian, kakek tidak ditempat pada posisi ayah, dan kamu tidak mengingkari, benarkah itu?' Aku menjawab, 'Meskipun dulunya kamu tidak akan mengingkari.' Marwan berkata, 'Sebab aku bersaksi bahwa Utsman bin Affan pernah menyaksikan Abu Bakar menempatkan kakek pada posisi ayah dalam warisan, jika mayit tidak memiliki ayah'."

٢٩٠٩- حَدَّثَنَا الأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ أَبَا بَكْرٍ كَانَ يَجْعَلُ الْجَدَّ أَباً.

2909. Al Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Khalid Al Hadzdza`, dari Abu Nadhrah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas bahwa Abu Bakar menjadikan kakek pada posisi ayah dalam warisan.

٢٩١٠- أَخْبَرَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَعَلَهُ الَّذِي قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لَوْ كُنْتُ مُتَّخِذاً أَحَداً خَلِيلاً لاَتَّخَذْتُهُ خَلِيلاً، وَلَكِنْ أُخُوَّةُ الإِسْلاَمِ أَفْضَلُ. يَعْنِي أَبَا بَكْرٍ جَعَلَهُ أَباً يَعْنِي الْجَدَّ.

2910. Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Orang yang menyebabkan Rasulullah SAW bersabda tentangnya, *'Seandainya aku boleh menjadikan seseorang sebagai kekasih maka aku pasti akan menjadikannya sebagai kekasih. Akan tetapi persaudaraan dalam Islam lebih baik'*, yakni Abu Bakar menjadikannya pada posisi ayah. Yakni, kakek."

٢٩١١- أَخْبَرَنَا مُسْلِمٌ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنِ ابْنِ الزُّبَيْرِ: أَنَّ أَبَا بَكْرٍ جَعَلَ الْجَدَّ أَبًا.

2911. Muslim menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Ibnu Az-Zubair bahwa Abu Bakar menjadikan kakek pada posisi ayah dalam warisan.

٢٩١٢- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا الأَشْعَثُ، عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: إِنَّ الْجَدَّ قَدْ مَضَتْ سُنَّتُهُ، وَإِنَّ أَبَا بَكْرٍ جَعَلَ الْجَدَّ أَبًا، وَلَكِنَّ النَّاسَ تَحَيَّرُوا.

2912. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Asy'ats menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dia berkata, "Sesungguhnya telah ditetapkan bagian warisan kakek dalam Sunnah dan sesungguhnya Abu Bakar telah menjadikan kakek pada posisi ayah, akan tetapi manusia malah menjadi bingung."

12. Bab: Pendapat Umar tentang Kakek

٢٩١٣- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ مُسْهِرٍ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: إِنَّ أَوَّلَ جَدٍّ وَرِثَ فِي الإِسْلاَمِ عُمَرُ.

2913. Muhammad bin Uyainah mengabarkan kepada kami dari Ali bin Mushir, dari Ashim, dari Asy-Sya'bi, dia berkata, "Sesungguhnya kakek yang pertama kali memperoleh warisan dalam Islam adalah Umar."

٢٩١٤- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا حَسَنٌ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: أَوَّلُ جَدٍّ وَرِثَ فِي الإِسْلاَمِ عُمَرُ، فَأَخَذَ مَالَهُ فَأَتَاهُ عَلِيٌّ وَزَيْدٌ فَقَالاَ: لَيْسَ لَكَ ذَاكَ، إِنَّمَا أَنْتَ كَأَحَدِ الأَخَوَيْنِ.

2914. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Al Hasan menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Asy-Sya'bi, dia berkata, "Kakek yang pertama memperoleh warisan dalam Islam adalah Umar. Setelah mengambil harta bagiannya, Ali dan Zaid datang menemuinya, lalu mereka berdua berkata, 'Kamu tidak boleh melakukan itu. Sesungguhnya posisi kamu seperti salah seorang dari dua saudara laki-laki'."

٢٩١٥- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ عِيسَى الْخَيَّاطِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: كَانَ عُمَرُ يُقَاسِمُ الْجَدَّ مَعَ الأَخِ وَالأَخَوَيْنِ، فَإِذَا زَادُوا أَعْطَاهُ الثُّلُثَ، وَكَانَ يُعْطِيهِ مَعَ الْوَلَدِ السُّدُسَ.

2915. Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami dari Isa Al Khayyath, dari Asy-Sya'bi, dia berkata, "Umar membagi harta warisan kepada kakek bersama satu saudara laki-laki dan dua saudara laki-laki. Jika lebih dari dua orang saudara, Umar memberi kakek sepertiga. Umar juga memberi seperenam kepada kakek ketika bersama anak."

٢٩١٦- حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ لَمَّا طُعِنَ اسْتَشَارَهُمْ فِي الْجَدِّ فَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ رَأَيْتُ فِي الْجَدِّ رَأْياً، فَإِنْ رَأَيْتُمْ أَنْ تَتَّبِعُوهُ فَاتَّبِعُوهُ. فَقَالَ لَهُ عُثْمَانُ: إِنْ نَتَّبِعْ رَأْيَكَ فَإِنَّهُ رَشَدٌ، وَإِنْ نَتَّبِعْ رَأْيَ الشَّيْخِ فَلَنِعْمَ ذُو الرَّأْيِ كَانَ.

2916. Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Marwan bin Al Hakam bahwa setelah ditikam, Umar bin Khaththab bermusyawarah dengan mereka (para sahabat) tentang bagian kakek. Dia berkata, "Aku memiliki pendapat tentang bagian kakek. Jika kalian setuju untuk mengikuti pendapatku maka ikutilah pendapatku itu." Utsman berkata, "Jika kami mengikuti pendapatmu maka sesungguhnya

pendapat itu pasti benar. Namun jika kami mengikuti pendapat seorang tua maka dia memang sebaik-baik orang yang memiliki pendapat."

13. Bab: Pendapat Ali tentang Kakek

٢٩١٧- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ مُسْهِرٍ، عَنِ الشَّيْبَانِيِّ، عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: كَتَبَ ابْنُ عَبَّاسٍ إِلَى عَلِيٍّ وَابْنِ عَبَّاسٍ بِالْبَصْرَةِ: إِنِّي أُتِيتُ بِجَدٍّ وَسِتَّةِ إِخْوَةٍ. فَكَتَبَ إِلَيْهِ عَلِيٌّ: أَنْ أَعْطِ الْجَدَّ سُبْعاً وَلاَ تُعْطِهِ أَحَداً بَعْدَهُ.

2917. Muhammad bin Uyainah mengabarkan kepada kami dari Ali bin Mushir, dari Asy-Syaibani, dari Asy-Sya'bi, dia berkata: Saat berada di Bashrah, Ibnu Abbas menulis surat kepada Ali, "Sesungguhnya aku telah dihadapkan dengan masalah bagian kakek dan enam saudara." Maka Ali berkata dalam suratnya, "Berikan kepada kakek seperenam dan jangan kamu berikan seperenam kepada siapa pun setelahnya."

٢٩١٨- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا حَسَنٌ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ فِي سِتَّةِ إِخْوَةٍ وَجَدٍّ قَالَ: أَعْطِ الْجَدَّ السُّدُسَ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: كَأَنَّهُ يَعْنِي عَلِيًّا، الشَّعْبِيُّ يَرْوِيهِ عَنْ عَلِيٍّ.

2918. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Al Hasan menceritakan kepada kami dari Ismail, dari Asy-Sya'bi –tentang masalah: enam saudara dan kakek– dia berkata, "Berikan seperenam kepada kakek."

Abu Muhammad berkata, "Seakan-akan Asy-Sya'bi meriwayatkan langsung dari Ali."

٢٩١٩- أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَمَةَ: أَنَّ عَلِيًّا كَانَ يَجْعَلُ الْجَدَّ أَخاً حَتَّى يَكُونَ سَادِساً.

2919. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dari Abdullah bin Salamah bahwa Ali menjadikan kakek pada posisi saudara dalam warisan selama jumlah saudara enam orang.

٢٩٢٠- أَخْبَرَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ حَدَّثَنَا يُونُسُ، عَنِ الْحَسَنِ: أَنَّ عَلِيًّا كَانَ يُشَرِّكُ الْجَدَّ مَعَ الإِخْوَةِ إِلَى السُّدُسِ.

2920. Abu An-Nu'man mengabarkan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami dari Al Hasan bahwa Ali memberikan pembagian warisan secara *musyarrikah* dalam masalah kakek ketika bersama para saudara sampai jumlah mereka enam orang.

٢٩٢١- حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَمَةَ قَالَ: كَانَ عَلِيٌّ يُشَرِّكُ بَيْنَ الْجَدِّ وَالإِخْوَةِ حَتَّى يَكُونَ سَادِساً.

2921. Hisyam bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dari Abdullah bin Salamah, dia berkata, "Ali membagi harta secara *musyarrikah* antara kakek dan para saudara, sampai jumlah saudara enam orang saudara."

٢٩٢٢- أَخْبَرَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا يُونُسُ، عَنِ الْحَسَنِ: أَنَّ عَلِيًّا كَانَ يُشَرِّكُ الْجَدَّ مَعَ الإِخْوَةِ إِلَى السُّدُسِ.

2922. Abu An-Nu'man mengabarkan kepada kami, Wahib menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami dari Al Hasan

bahwa Ali membagi harta secara *musyarrikah* pada masalah kakek dan enam orang saudara.

٢٩٢٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: كَانَ عَلِيٌّ يُشَرِّكُ الْجَدَّ إِلَى سِتَّةٍ مَعَ الإِخْوَةِ، يُعْطِي كُلَّ صَاحِبِ فَرِيضَةٍ فَرِيضَتَهُ، وَلاَ يُوَرِّثُ أَخاً لأُمٍّ مَعَ جَدٍّ وَلاَ أُخْتاً لأُمٍّ، وَلاَ يَزِيدُ الْجَدَّ مَعَ الْوَلَدِ عَلَى السُّدُسِ إِلاَّ أَنْ يَكُونَ غَيْرُهُ، وَلاَ يُقَاسِمُ بِأَخٍ لأَبٍ مَعَ أَخٍ لأَبٍ وَأُمٍّ، وَإِذَا كَانَتْ أُخْتٌ لأَبٍ وَأُمٍّ وَأَخٌ لأَبٍ أَعْطَى الأُخْتَ النِّصْفَ وَالنِّصْفَ الآخَرَ بَيْنَ الْجَدِّ وَالأَخِ نِصْفَيْنِ، وَإِذَا كَانُوا إِخْوَةً وَأَخَوَاتٍ شَرَّكَهُمْ مَعَ الْجَدِّ إِلَى السُّدُسِ.

2923. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dia berkata, "Ali pernah membagi harta secara *musyarrikah* pada kakek ketika bersama enam saudara. Masing-masing orang yang memiliki bagian yang telah ditetapkan (*ashhaabul furuudh*) mendapatkan bagiannya, namun saudara laki-laki seibu tidak dapat warisan bersama kakek, begitu juga saudara perempuan seibu. Ali tidak memberikan bagian kakek bersama anak lebih dari seperenam, kecuali bukan bersama anak. Dia tidak memberi bagian untuk kakek dengan saudara laki-laki seayah bersama saudara laki-laki seayah dan seibu. Jika saudara perempuan seayah dan seibu dan saudara laki-laki seayah, dia memberikan saudara perempuan setengah dan setengah lainnya dibagikan kepada kakek dan saudara laki-laki dengan pembagian masing-masing mendapatkan setengah. Jika mereka adalah beberapa saudara laki-laki dan beberapa saudara perempuan, maka dia menggabungkan mereka bersama kakek dalam bagian seperenam."

14. Bab: Pendapat Ibnu Abbas tentang Kakek

٢٩٢٤- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ الْعَبْسِيِّ-هُوَ عَبْدُ اللهِ بْنُ خَالِد-عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَعْقِلٍ قَالَ: سُئِلَ ابْنُ عَبَّاسٍ عَنِ الْجَدِّ، فَقَالَ: أَيُّ أَبٍ لَكَ أَكْبَرُ؟ فَقُلْتُ أَنَا: آدَمُ. فَقَالَ: أَلَمْ تَسْمَعْ إِلَى قَوْلِ اللهِ تَعَالَى (يَا بَنِي آدَمَ).

2924. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al Absi, yakni Abdullah bin Khalid, dari Abdurrahman bin Ma'qil, dia berkata: Ibnu Abbas pernah ditanya tentang kakek, maka dia berkata, "Ayah mana yang lebih tua menurutmu?" Aku menjawab, "Adam." Dia berkata, "Tidakkah kamu mendengar firman Allah SWT, '*Hai bani Adam*'."

٢٩٢٥- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ سُمَيْعٍ، عَنْ رَجُلٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَوَدِدْتُ أَنِّي وَالَّذِينَ يُخَالِفُونِي فِي الْجَدِّ تَلَاعَنَّا: أَيُّنَا أَسْوَأُ قَوْلاً ؟

2925. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ismail bin Sami', dari seorang laki-laki, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku berharap bahwa aku dan orang-orang yang menyalahiku melakukan *li'an* (saling laknat), untuk mengetahui perkataan siapa yang paling buruk."

٢٩٢٦- حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّهُ جَعَلَ الْجَدَّ أَباً.

2926. Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Ibnu Thawus menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Abbas bahwa Ibnu Abbas menjadikan kakek pada posisi ayah dalam warisan.

15. Bab: Pendapat Ibnu Mas'ud tentang Kakek

٢٩٢٧- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى شُرَيْحٍ وَعِنْدَهُ عَامِرٌ وَإِبْرَاهِيمُ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ فِي فَرِيضَةِ امْرَأَةٍ مِنَّا الْعَالِيَةِ تَرَكَتْ زَوْجَهَا وَأُمَّهَا وَأَخَاهَا لأَبِيهَا وَجَدَّهَا، فَقَالَ لِي: هَلْ مِنْ أُخْتٍ؟ قُلْتُ: لاَ. قَالَ: لِلْبَعْلِ الشَّطْرُ، وَلِلأُمِّ الثُّلُثُ. قَالَ: فَجَهِدْتُ عَلَى أَنْ يُجِيبَنِي فَلَمْ يُجِبْنِي إِلاَّ بِذَلِكَ، فَقَالَ إِبْرَاهِيمُ وَعَامِرٌ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ: مَا جَاءَ أَحَدٌ بِفَرِيضَةٍ أَعْضَلَ مِنْ فَرِيضَةٍ جِئْتَ بِهَا. قَالَ: فَأَتَيْتُ عَبِيدَةَ السَّلْمَانِيَّ-وَكَانَ يُقَالُ: لَيْسَ بِالْكُوفَةِ أَحَدٌ أَعْلَمَ بِفَرِيضَةٍ مِنْ عَبِيدَةَ وَالْحَارِثِ الأَعْوَرِ، وَكَانَ عَبِيدَةُ يَجْلِسُ فِي الْمَسْجِدِ، فَإِذَا وَرَدَتْ عَلَى شُرَيْحٍ فَرِيضَةٌ فِيهَا جَدٌّ رَفَعَهُمْ إِلَى عَبِيدَةَ فَفَرَضَ-فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ: إِنْ شِئْتُمْ نَبَّأْتُكُمْ بِفَرِيضَةِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ فِي هَذَا، جَعَلَ لِلزَّوْجِ ثَلاَثَةَ أَسْهُمٍ النِّصْفَ، وَلِلأُمِّ ثُلُثُ مَا بَقِيَ السُّدُسُ مِنْ رَأْسِ الْمَالِ، وَلِلأَخِ سَهْمٌ وَلِلْجَدِّ سَهْمٌ. قَالَ أَبُو إِسْحَاقَ: الْجَدُّ أَبُو الأَبِ.

2927. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dia berkata, "Aku pernah menemui Syuraih yang saat itu sedang bersama Amir, Ibrahim dan Abdurrahman bin Abdullah, untuk menanyakan masalah bagian warisan seorang perempuan dari Aliyah yang meninggal dunia dan meninggalkan seorang suami, ibu, saudara laki-laki seayah dan kakek. Maka Syuraih berkata kepadaku, 'Adakah saudara perempuan?' Aku menjawab, 'Tidak ada.' Syuraih berkata, 'Suami mendapatkan setengah dan ibu mendapatkan sepertiga.'

Aku terus mendesaknya untuk menjawab selain jawaban itu, namun dia tetap menjawab seperti itu. Maka Ibrahim, Amir dan Abdurrahman bin Abdullah berkata, 'Tidak ada seorang pun yang datang membawa masalah faraidh yang lebih rumit daripada masalah faraidh yang kamu bawa.'

Lalu aku menemui Abidah As-Salmani. Ada yang mengatakan bahwa di Kufah, tidak ada seorangpun yang lebih tahu tentang faraidh daripada Abidah dan Al Harits Al A'war. Ketika itu, Abidah sedang duduk di dalam masjid. Biasanya, bila ada masalah faraidh yang sulit dipecahkan oleh Syuraih, warga datang kepadanya dan dia pun dapat memecahkannya.

Aku bertanya kepada Abidah tentang masalah tersebut maka dia menjawab, 'Jika kalian mau, aku dapat memberitahukan kepada kalian jawaban Abdullah bin Mas'ud dalam masalah ini. Dia menjadikan suami mendapatkan tiga bagian, yakni setengah. Ibu mendapatkan sepertiga dari yang tersisa, yakni seperenam dari harta warisan. Saudara laki-laki mendapatkan satu bagian dan kakek mendapatkan satu bagian'."

Abu Ishaq berkata, "Kakek adalah ayahnya ayah."

16. Bab: Pendapat Zaid tentang Kakek

٢٩٢٨- أَخْبَرَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا يُونُسُ، عَنِ الْحَسَنِ: أَنَّ زَيْداً كَانَ يُشَرِّكُ الْجَدَّ مَعَ الإِخْوَةِ إِلَى الثُّلُثِ.

2928. Abu An-Nu'man mengabarkan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami dari Al Hasan bahwa Zaid menggabungkan kakek bersama para saudara dalam bagian sepertiga.

٢٩٢٩- حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ، حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ: أَنَّهُ كَانَ يُقَاسِمُ بِالْجَدِّ مَعَ الإِخْوَةِ إِلَى الثُّلُثِ ثُمَّ لاَ يُنْقِصُهُ.

2929. Umar bin Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ibrahim, dari Zaid bin Tsabit bahwa dia memberi bagian sepertiga kepada kakek bersama para saudara. Dia tidak pernah mengurangi bagian kakek dari jumlah itu.

٢٩٣٠- أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، عَنْ عِيسَى بْنِ يُونُسَ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ قَالَ قَالَ عُمَرُ: خُذْ مِنْ أَمْرِ الْجَدِّ مَا اجْتَمَعَ النَّاسُ عَلَيْهِ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: يَعْنِي قَوْلَ زَيْدٍ.

2930. Sa'id bin Al Mughirah menceritakan kepada kami dari Isa bin Yunus, dari Ismail, dia berkata, "Umar berkata, 'Ambillah pendapat yang disepakati dalam masalah bagian warisan kakek'."

Abu Muhammad berkata, "Maksudnya adalah pendapat Zaid."

17. Bab: Masalah *Al Akdariyah*: Suami, Saudara Perempuan Seayah dan Seibu, Kakek dan Ibu

٢٩٣١- أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ هَمَّامٍ، عَنْ قَتَادَةَ: أَنَّ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ، قَالَ فِي أُخْتٍ وَأُمٍّ وَزَوْجٍ وَجَدٍّ، قَالَ: جَعَلَهَا مِنْ سَبْعٍ وَعِشْرِينَ، لِلأُمِّ سِتَّةٌ، وَلِلزَّوْجِ تِسْعَةٌ، وَلِلْجَدِّ ثَمَانِيَةٌ، وَلِلأُخْتِ أَرْبَعَةٌ.

2931. Sa'id bin Amir menceritakan kepada kami dari Hammam, dari Qatadah bahwa Zaid bin Tsabit berkata dalam masalah bagian warisan seorang saudara perempuan, ibu, suami dan kakek. Zaid menjadikan pembagian pada masalah ini dari dua puluh tujuh: Ibu mendapatkan enam, suami mendapatkan sembilan, kakek mendapatkan delapan dan seorang saudara perempuan mendapatkan empat.

18. Bab: Nenek

٢٩٣٢- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا الأَشْعَثُ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: إِنَّ أَوَّلَ جَدَّةٍ أُطْعِمَتْ فِي الإِسْلاَمِ سَهْماً أُمُّ أَبٍ وَابْنُهَا حَيٌّ.

2932. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Al Asy'ats menceritakan kepada kami dari Ibnu Sirin, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Sesungguhnya nenek pertama yang diberi bagian (maksudnya, yang mendapat warisan) dalam Islam adalah ibu dari seorang ayah dan anak ibu itu masih hidup."

٢٩٣٣- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- أَطْعَمَ جَدَّةً سُدُساً.

2933. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Thawus, dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW memberi bagian seperenam untuk nenek.

٢٩٣٤- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مَيْسَرَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ: أَنَّ عُمَرَ وَرَّثَ جَدَّةً مَعَ ابْنِهَا.

2934. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Ibrahim bin Maisarah, dari Sa'id bin Al Musayyab bahwa Umar memberi hak waris kepada nenek ketika bersama putranya.

٢٩٣٥- حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ أَخْبَرَنِي مَنْصُورُ بْنُ الْمُعْتَمِرِ، قَالَ سَمِعْتُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: أَطْعَمَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- ثَلاَثَ جَدَّاتٍ سُدُساً. قَالَ قُلْتُ لإِبْرَاهِيمَ: مَنْ هُنَّهْ؟ قَالَ: جَدَّتَاكَ مِنْ قِبَلِ أَبِيكَ، وَجَدَّتُكَ مِنْ قِبَلِ أُمِّكَ.

2935. Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Manshur bin Al Mu'tamir menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku pernah mendengar Ibrahim berkata, 'Rasulullah SAW memberi bagian seperenam untuk tiga nenek.' Aku bertanya kepada

Ibrahim, 'Siapa mereka?' Dia menjawab, 'Dua nenekmu dari pihak ayahmu dan satu nenekmu dari pihak ibumu'."

٢٩٣٦- حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ أَنْبَأَنِي الْحَسَنُ، قَالَ: تَرِثُ الْجَدَّةُ وَابْنُهَا حَيٌّ.

2936. Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Yazid bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata, "Hasan memberitahukan kepadaku, dia berkata, 'Nenek berhak mendapat warisan bila anaknya masih hidup'."

٢٩٣٧- أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ دَاوُدَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: لاَ تَرِثُ أُمُّ أَبِ الأُمِّ، ابْنُهَا الَّذِي تُدْلِي بِهِ لاَ يَرِثُ، فَكَيْفَ تَرِثُ هِيَ؟

2937. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Daud, dari Asy-Sya'bi, dia berkata, "Ibu dari ayahnya ibu tidak dapat hak waris. Anaknya yang karenanya ibu dari ayahnya ibu memiliki hubungan dengan mayit saja tidak dapat hak waris, bagaimana dengan dia?!"

٢٩٣٨- أَخْبَرَنَا أَبُو مَعْمَرٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ ابْنِ عُلَيَّةَ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ عَلْقَمَةَ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلاَلٍ، عَنْ أَبِي الدَّهْمَاءِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: تَرِثُ الْجَدَّةُ وَابْنُهَا حَيٌّ.

2938. Abu Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Ismail bin Ulayyah, dari Salamah bin Alqamah, dari Humaid bin Hilal, dari Abu Ad-Dahma`, dari Imran bin Hushain, dia berkata, "Nenek berhak mendapat warisan bila anaknya masih hidup."

٢٩٣٩- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا الأَشْعَثُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: جَاءَتْ إِلَى أَبِي بَكْرٍ جَدَّةٌ أُمُّ أَبٍ أَوْ أُمُّ أُمٍّ، فَقَالَتْ: إِنَّ ابْنَ ابْنِي أَوِ ابْنَ ابْنَتِي تُوُفِّيَ، وَبَلَغَنِي أَنَّ لِي نَصِيباً فَمَا لِي؟ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: مَا سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ فِيهَا شَيْئاً، وَسَأَسْأَلُ النَّاسَ. فَلَمَّا صَلَّى الظُّهْرَ قَالَ: أَيُّكُمْ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ فِي الْجَدَّةِ شَيْئاً؟ فَقَالَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ: أَنَا. قَالَ: مَاذَا؟ قَالَ: أَعْطَاهَا رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- سُدُساً. قَالَ: أَيَعْلَمُ ذَلِكَ أَحَدٌ غَيْرُكَ؟ فَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ: صَدَقَ. فَأَعْطَاهَا أَبُو بَكْرٍ السُّدُسَ، فَجَاءَتْ إِلَى عُمَرَ مِثْلَهَا فَقَالَ: مَا أَدْرِي، مَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فِيهَا شَيْئاً، وَسَأَسْأَلُ النَّاسَ. فَحَدَّثُوهُ بِحَدِيثِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ وَمُحَمَّدِ بْنِ مَسْلَمَةَ، فَقَالَ عُمَرُ: أَيُّكُمَا خَلَتْ بِهِ فَلَهَا السُّدُسُ، فَإِنِ اجْتَمَعْتُمَا فَهُوَ بَيْنَكُمَا.

2939. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Al Asy'ats menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dia berkata, "Seorang nenek dari ibunya ayah atau dari ibunya ibu datang menemui Abu Bakar dan berkata, 'Sesungguhnya putra dari anakku yang laki-laki atau dari anakku yang perempuan meninggal dunia dan aku mendengar bahwa aku mendapatkan bagian. Maka berapa bagianku?' Abu Bakar berkata, 'Aku tidak pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda tentang hal ini sedikitpun. Tetapi aku akan menanyakan kepada orang-orang.'

Setelah shalat Zuhur, Abu Bakar berkata, 'Siapa di antara kalian yang pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda tentang nenek?' Al Mughirah bin Syu'bah berkata, 'Aku.' Abu Bakar bertanya, 'Apa?' Al Mughirah bin Syu'bah menjawab, 'Rasulullah SAW memberikan kepadanya seperenam.'

Aku Bakar bertanya, 'Adakah yang tahu tentang sabda itu selain kamu?' Muhammad bin Maslamah berkata, 'Dia benar.' Maka Abu Bakar memberikan kepadanya seperenam.

Lalu, perempuan itu menemui Umar dan mengatakan seperti yang dikatakannya kepada Abu Bakar. Umar berkata, 'Aku tidak tahu. Aku tidak pernah mendengar dari Rasulullah SAW tentangnya sedikit pun.' Lalu Umar menanyakan kepada orang-orang, maka mereka menceritakan kepadanya riwayat Al Mughirah bin Syu'bah dan Muhammad bin Maslamah. Maka Umar berkata, 'Jika nenek hanya satu orang maka untuknya seperenam dan jika kalian berdua berkumpul (maksudnya, ada dua nenek) maka seperenam dibagi antara kalian berdua'."

20. Bab: Pendapat Ali dan Zaid tentang Nenek

٢٩٤٠- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا الأَشْعَثُ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ وَزَيْدٍ، قَالاَ: إِذَا كَانَتِ الْجَدَّاتُ سَوَاءً وَرِثَ ثَلاَثُ جَدَّاتٍ جَدَّتَا أَبِيهِ أُمُّ أُمِّهِ وَأُمُّ أَبِيهِ وَجَدَّةُ أُمِّهِ، فَإِنْ كَانَتْ إِحْدَاهُنَّ أَقْرَبَ فَالسُّهْمُ لِذَوِي الْقُرْبَى.

2940. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Al Asy'ats menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dari Ali dan Zaid, keduanya berkata, "Apabila beberapa nenek memiliki kedudukan yang sama maka tiga orang nenek dapat hak waris. Yaitu dua dari nenek ayah: ibu dari ibunya ayah dan ibu dari ayahnya ayah, dan nenek ibu. Jika salah seorang dari beberapa nenek itu lebih dekat maka bagian diberikan kepada yang terdekat."

٢٩٤١- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا حَسَنٌ، عَنْ أَشْعَثَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ وَزَيْدٍ: أَنَّهُمَا كَانَا لاَ يُوَرِّثَانِ الْجَدَّةَ أُمَّ الأَبِ مَعَ الأَبِ.

2941. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Hasan menceritakan kepada kami dari Asy'ats, dari Asy-Sya'bi, dari Ali dan Zaid bahwa mereka berdua tidak memberikan hak waris kepada nenek: ibu ayah ketika bersama ayah.

٢٩٤٢- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، عَنِ ابْنِ الْمُبَارَكِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ: أَنَّ عُثْمَانَ كَانَ لاَ يُوَرِّثُ الْجَدَّةَ وَابْنُهَا حَيٌّ.

2942. Sa'id bin Al Mughirah menceritakan kepada kami dari Ibnu Mubarak, dari Ma'mar, dari Az-Zuhri bahwa Utsman tidak memberi hak waris kepada nenek jika anaknya masih hidup.

21. Bab: Pendapat Ibnu Mas'ud tentang Nenek

٢٩٤٣- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا الأَشْعَثُ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: إِنَّ الْجَدَّاتِ لَيْسَ لَهُنَّ مِيرَاثٌ، إِنَّمَا هِيَ طُعْمَةٌ أُطْعِمْنَهَا، وَالْجَدَّاتُ أَقْرَبُهُنَّ وَأَبْعَدُهُنَّ سَوَاءٌ.

2943. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Al Asy'ats menceritakan kepada kami dari Ibnu Sirin, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Sesungguhnya para nenek tidak memiliki hak waris, namun hanya ibarat makanan yang diberikan kepada mereka. Para nenek yang dekat dan yang jauh sama saja."

٢٩٤٤- أَخْبَرَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنِ الْمُغِيرَةِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: تَرِثُ الْجَدَّةُ وَابْنُهَا حَيٌّ.

2944. Hajjaj bin Minhal mengabarkan kepada kami, Abu Awanah mengabarkan kepada kami dari Al Mughirah, dari Ibrahim, dia berkata, "Abdullah berkata, 'Nenek mendapat warisan jika anaknya masih hidup'."

22. Bab: Pendapat Masruq tentang Nenek

٢٩٤٥- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا الأَشْعَثُ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: جِئْنَ أَرْبَعُ جَدَّاتٍ يَتَسَاوَقْنَ إِلَى مَسْرُوقٍ، فَأَلْقَى أُمَّ أَبِ الأَبِ وَوَرَّثَ ثَلاَثًا: جَدَّتَيْ أَبِيهِ أُمَّ أُمِّهِ، وَأُمَّ أَبِيهِ، وَجَدَّةَ أُمِّهِ.

2945. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Al Asy'ats menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dia berkata, "Empat orang nenek berjalan sambil berdesak-desakan mendatangi Masruq. Masruq kemudian tidak memberikan hak waris kepada ibu dari ayahnya ayah, tetapi memberi hak waris kepada tiga orang nenek: dua nenek dari ayah, yaitu ibu dari ibu ayah dan ibu dari ayahnya ayah, dan nenek ibunya ayah."

23. Bab: Pendapat Ali, Abdullah dan Zaid tentang *Radd*[*]

٢٩٤٦- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ فِي ابْنَةٍ وَابْنَةِ ابْنٍ، قَالَ: النِّصْفُ وَالسُّدُسُ، وَمَا بَقِيَ فَرَدٌّ عَلَى الْبِنْتِ.

2946. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim dari Abdullah – tentang seorang anak perempuan dan seorang anak perempuan dari anak perempuan,– dia berkata, "Setengah dan seperenam. Sedangkan yang tersisa dikembalikan kepada anak perempuan."

٢٩٤٧- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ: أَنَّهُ أُتِيَ فِي إِخْوَةٍ لأُمٍّ وَأُمٍّ، فَأَعْطَى الإِخْوَةَ مِنَ الأُمِّ الثُّلُثَ، وَالأُمَّ سَائِرَ الْمَالِ وَقَالَ: الأُمُّ عَصَبَةُ مَنْ لاَ عَصَبَةَ لَهُ.

2947. Muhammad bin Isa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah bahwa dia pernah ditanya tentang saudara laki-laki seibu dan ibu.

---

[*] *Radd* secara bahasa berarti pengembalian. Sedangkan menurut istilah, pembagian sisa harta warisan sesuai dengan takarannya kepada masing-masing pihak setelah *ashhabul furudh* mendapat bagian warisannya dan tidak ada lagi ahli waris *ashabah* yang berhak atasnya.

Maka dia memberikan bagian saudara laki-laki seibu sepertiga dan ibu mendapatkan seluruh harta warisan. Dia juga berkata, "Ibu adalah *ashabah* orang yang tidak memiliki *ashabah*."

٢٩٤٨- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا حَسَنٌ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَأَلْتُ الشَّعْبِيَّ عَنْ رَجُلٍ مَاتَ وَتَرَكَ ابْنَتَهُ لاَ يُعْلَمُ لَهُ وَارِثٌ غَيْرُهَا، قَالَ: لَهَا الْمَالُ كُلُّهُ.

2948. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Hasan menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Asy-Sya'bi tentang seorang laki-laki yang meninggal dunia dan meninggalkan anak perempuan. Tidak diketahui ada ahli waris lain selain anak perempuan tersebut. Asy-Sya'bi berkata, 'Anak perempuan tersebut mendapatkan seluruh harta'."

٢٩٤٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَالِمٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ: أَنَّ ابْنَ مَسْعُودٍ كَانَ لاَ يَرُدُّ عَلَى أَخٍ لأُمٍّ مَعَ أُمٍّ وَلاَ عَلَى جَدَّةٍ إِذَا كَانَ مَعَهَا غَيْرُهَا مَنْ لَهُ فَرِيضَةٌ وَلاَ عَلَى بِنْتِ ابْنٍ مَعَ بِنْتِ الصُّلْبِ، وَلاَ عَلَى امْرَأَةٍ وَزَوْجٍ، وَكَانَ عَلِيٌّ يَرُدُّ عَلَى كُلِّ ذِي سَهْمٍ إِلاَّ الْمَرْأَةَ وَالزَّوْجَ.

2949. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Salim, dari Asy-Sya'bi bahwa Ibnu Mas'ud tidak membagikan sisa harta warisan kepada saudara laki-laki seibu jika ada ibu, tidak mengembalikan harta kepada nenek jika dia bersama ahli waris lain yang memiliki bagian yang sudah ditetapkan (*ashhab al furudh*), tidak membagikan sisa harta warisan kepada anak perempuan dari anak laki-laki jika bersama anak perempuan kandung dan tidak membagikan sisa harta warisan kepada istri dan suami. Sedangkan Ali mengembalikan harta kepada seluruh orang yang memiliki bagian kecuali istri dan suami.

٢٩٥٠- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ سَالِمٍ، عَنْ خَارِجَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ: أَنَّهُ أُتِيَ فِي ابْنَةٍ أَوْ أُخْتٍ فَأَعْطَاهَا النِّصْفَ، وَجَعَلَ مَا بَقِيَ فِي بَيْتِ الْمَالِ. وَقَالَ يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ: عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَالِمٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ خَارِجَةَ.

2950. Muhammad mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dia berkata, "Muhammad bin Salim mengabarkan kepadaku dari Kharijah bin Zaid dari Zaid bin Tsabit bahwa dia pernah ditanya tentang anak perempuan atau saudara perempuan, maka dia memberikan setengah kepadanya dan memasukkan warisan yang tersisa ke dalam Baitul mal."

Yazid bin Harun berkata, "Dari Muhammad bin Salim dari Asy-Sya'bi dari Kharijah."

24. Bab: Warisan Anak dari Suami Istri yang Melakukan *Li'an*[*]

٢٩٥١- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ مُسْهِرٍ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي مَعْشَرٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ فِي ابْنِ الْمُلَاعَنَةِ قَالَ: مِيرَاثُهُ لِأُمِّهِ.

2951. Muhammad bin Uyainah mengabarkan kepada kami dari Ali bin Mushir, dari Sa'id, dari Abu Ma'syar, dari Ibrahim, dari Abdullah, dia berkata tentang anak laki-laki dari suami istri yang melakukan *li'an*, "Warisannya jatuh pada ibunya."

٢٩٥٢- أَخْبَرَنَا مُعَاذُ بْنُ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ رَجُلاً سَأَلَ عَطَاءَ بْنَ أَبِي رَبَاحٍ عَنْ وَلَدِ الْمُتَلَاعِنَيْنِ لِمَنْ مِيرَاثُهُ؟ قَالَ: لِأُمِّهِ وَأَهْلِهَا.

---

[*] *Li'an* adalah kesaksian untuk mengukuhkan keimanan yang dibarengi dengan ucapan laknat yang menggantikan posisi tuduhan zina.

2952. Mu'adz bin Hani` mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Thahman menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku pernah mendengar seorang laki-laki bertanya kepada Al A'masy bin Abu Rabah tentang anak dari suami istri yang melakukan *li'an*, untuk siapa warisannya? Dia menjawab, 'Untuk ibunya dan keluarga ibu'."

٢٩٥٣- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا حَسَنٌ، عَنْ أَبِي سَهْلٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ فِي ابْنِ مُلاَعَنَةٍ تَرَكَ أَخَاهُ لأُمِّهِ وَأُمَّهُ: لأَخِيهِ السُّدُسُ، وَلأُمِّهِ الثُّلُثُ، ثُمَّ يُرَدُّ عَلَيْهِمْ فَيَصِيرُ لِلأَخِ الثُّلُثُ وَلِلأُمِّ الثُّلُثَانِ. وَقَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: لأَخِيهِ السُّدُسُ وَمَا بَقِيَ فَلِلأُمِّ.

2953. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Hasan menceritakan kepada kami dari Abu Sahl, dari Asy-Sya'bi, dia berkata, "Ali berkata —tentang anak laki-laki dari perempuan yang melakukan *li'an* yang meninggal dunia dan meninggalkan saudara laki-laki seibu dan ibu—." Saudara laki-laki mendapatkan seperenam dan ibu mendapatkan sepertiga. Kemudian sisa harta warisan dibagikan kepada mereka, maka saudara laki-laki mendapatkan sepertiga dan ibu mendapatkan dua pertiga."

Ibnu Mas'ud berkata, "Saudara laki-laki mendapatkan seperenam dan warisan yang tersisa untuk ibu."

٢٩٥٤- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ، عَنْ أَبِي سَهْلٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ فِي ابْنِ الْمُلاَعَنَةِ تَرَكَ ابْنَ أَخٍ وَجَدًّا قَالَ: الْمَالُ لِابْنِ الأَخِ.

2954. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Husain menceritakan kepada kami dari Abu Sahl, dari Asy-Sya'bi -tentang anak laki-laki dari perempuan yang melakukan *li'an* yang meninggal dunia dan meninggalkan seorang anak laki-laki dari saudara laki-laki dan kakek-, dia berkata, "Harta tersebut untuk anak laki-laki dari saudara laki-laki."

٢٩٥٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا سَالِمُ بْنُ نُوحٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ فِي مِيرَاثِ ابْنِ الْمُلاَعَنَةِ: لأُمِّهِ الثُّلُثُ، وَالثُّلُثَانِ لِبَيْتِ الْمَالِ.

2955. Muhamamd bin Isa menceritakan kepada kami, Salim bin Nuh menceritakan kepada kami dari Umar bin Amir, dari Qatadah, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Zaid bin Tsabit tentang warisan anak laki-laki dari perempuan yang melakukan *li'an,* "Untuk ibu sepertiga dan dua pertiga untuk Baitul mal."

٢٩٥٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا سَالِمُ بْنُ نُوحٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ حَمَّادٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: مِيرَاثُهُ لأُمِّهِ، تَعْقِلُ عَنْهُ عَصَبَةُ أُمِّهِ. وَقَالَ قَتَادَةُ عَنِ الْحَسَنِ: لأُمِّهِ الثُّلُثُ، وَبَقِيَّةُ الْمَالِ لِعَصَبَةِ أُمِّهِ.

2956. Muhammad bin Isa menceritakan kepada kami, Salim bin Nuh menceritakan kepada kami dari Umar bin Amir, dari Hammad, dari Ibrahim, dari Abdullah, dia berkata, "Warisannya diberikan untuk ibu, sebab yang membayar diyat —jika dia membunuh atau melukai seseorang— adalah *ashabah* ibunya."

Qatadah berkata dari Al Hasan, "Untuk ibunya sepertiga dan sisa harta untuk *ashabah* ibu."

٢٩٥٧- أَخْبَرَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا قَتَادَةُ أَنَّ عَلِيًّا وَابْنَ مَسْعُودٍ قَالاَ فِي وَلَدِ مُلاَعَنَةٍ تَرَكَ جَدَّتَهُ وَإِخْوَتَهُ لأُمِّهِ، قَالاَ: لِلْجَدَّةِ الثُّلُثُ وَلِلإِخْوَةِ الثُّلُثَانِ. وَقَالَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ: لِلْجَدَّةِ السُّدُسُ، وَلِلإِخْوَةِ لِلأُمِّ الثُّلُثُ، وَمَا بَقِيَ فَلِبَيْتِ الْمَالِ.

2957. Hajjaj bin Minhal mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Qatadah mengabarkan kepada kami bahwa Ali dan Ibnu Mas'ud berkata tentang anak dari perempuan yang

melakukan *li'an* yang meninggal dunia dan meninggalkan nenek juga beberapa saudara laki-laki seibu, "Untuk nenek sepertiga dan untuk para saudara laki-laki seibu dua pertiga."

Zaid bin Tsabit berkata, "Nenek mendapatkan seperenam, para saudara laki-laki seibu mendapatkan sepertiga dan apa yang tersisa untuk Baitul mal."

٢٩٥٨- أَخْبَرَنَا حَجَّاجٌ، أَخْبَرَنَا حَمَّادٌ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ وَحُمَيْدٌ، عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: تَرِثُهُ أُمُّهُ، يَعْنِي ابْنَ الْمُلاَعَنَةِ.

2958. Hajjaj menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Yunus dan Humaid menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dia berkata, "Ibunya berhak memperoleh warisannya." Maksudnya, anak dari perempuan yang melakukan *li'an*.

٢٩٥٩- أَخْبَرَنَا حَجَّاجٌ، أَخْبَرَنَا حَمَّادٌ، أَخْبَرَنَا حَجَّاجٌ أَنَّ النَّخَعِيَّ وَالشَّعْبِيَّ قَالاَ: تَرِثُهُ أُمُّهُ.

2959. Hajjaj mengabarkan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami bahwa An-Nakha'i dan Asy-Sya'bi berkata, "Ibunya berhak mendapat warisannya."

٢٩٦٠- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، قَالَ: كَتَبْتُ إِلَى أَخٍ لِي مِنْ بَنِي زُرَيْقٍ أَسْأَلُهُ لِمَنْ قَضَى النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- فِي ابْنِ الْمُلاَعَنَةِ؟ فَكَتَبَ إِلَيَّ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَضَى بِهِ لأُمِّهِ، هِيَ بِمَنْزِلَةِ أُمِّهِ وَأَبِيهِ. وَقَالَ سُفْيَانُ: الْمَالُ كُلُّهُ لِلأُمِّ، هِيَ بِمَنْزِلَةِ أَبِيهِ وَأُمِّهِ.

2960. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hind, dari Abdullah bin

Ubaid bin Umair, dia berkata, "Aku pernah menulis surat kepada saudaraku yang laki-laki dari bani Zuraiq untuk menanyakan keputusan Nabi SAW dalam masalah anak orang yang melakukan *li'an*? Maka dia menjawab dalam surat balasan, "Sesungguhnya Rasulullah SAW memutuskan warisannya jatuh kepada ibunya. Ibu itu sama dengan posisi ibu dan ayahnya."

Sufyan berkata, "Seluruh harta untuk ibu. Dia sama dengan posisi ayah dan ibunya."

٢٩٦١- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ هِشَامٍ، عَنِ الْحَسَنِ فِي ابْنِ الْمُلاَعَنَةِ تَرَكَ أُمَّهُ وَعَصَبَةَ أُمِّهِ قَالَ: الثُّلُثُ لأُمِّهِ، وَمَا بَقِيَ فَلِعَصَبَةِ أُمِّهِ.

2961. Muhammad mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Hisyam, dari Al Hasan -tentang anak orang yang melakukan *li'an* yang meninggal dunia dan meninggalkan ibu juga *ashabah* ibu-, dia berkata, "Sepertiga untuk ibu dan yang tersisa untuk *ashabah* ibu."

٢٩٦٢- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ عَلِيٍّ وَعَبْدِ اللهِ فِي ابْنِ الْمُلاَعَنَةِ، قَالاَ: عَصَبَتُهُ عَصَبَةُ أُمِّهِ.

2962. Ubaidullah bin Musa mengabarkan kepada kami dari Ibnu Abu Laila, dari Amir, dari Ali dan Abdullah —tentang anak orang yang melakukan *li'an*—, mereka berdua berkata, "*Ashabah*-nya adalah *ashabah* ibunya."

٢٩٦٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الْحَلَبِيُّ مُوسَى بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الْحَسَنِ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: مِيرَاثُ وَلَدِ الْمُلاَعَنَةِ لأُمِّهِ. قُلْتُ: فَإِنْ كَانَ لَهُ أَخٌ مِنْ أُمِّهِ؟ قَالَ: لَهُ السُّدُسُ.

2963. Abu Al Walid Al Halabi Musa bin Khalid menceritakan kepada kami, Ibnu Mu'tamir menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Al Hasan bahwa dia berkata, "Warisan anak orang yang melakukan *li'an* untuk

ibunya." Aku berkata, "Jika dia memiliki saudara laki-laki dari ibunya?" Dia menjawab, "Saudara laki-laki dari ibunya itu mendapat seperenam."

٢٩٦٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ قَالَ: وَلَدُ الْمُلاَعَنَةِ لأُمِّهِ تَرِثُ فَرِيضَتَهَا مِنْهُ، وَسَائِرُ ذَلِكَ فِي بَيْتِ الْمَالِ.

2964. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepada kami, dia berkata, "Harta warisan anak orang yang melakukan *li'an* berhak diwarisi ibunya. Ibunya memperoleh warisan sesuai dengan bagian yang telah ditetapkan untuknya dari harta warisan tersebut, sedangkan sisanya dimasukkan ke dalam Baitul mal."

٢٩٦٥- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ مُوسَى بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: إِذَا تَلاَعَنَا فُرِّقَ بَيْنَهُمَا وَلَمْ يَجْتَمِعَا، وَدُعِيَ الْوَلَدُ لأُمِّهِ يُقَالُ ابْنُ فُلاَنَةَ، هِيَ عَصَبَتُهُ يَرِثُهَا وَتَرِثُهُ، وَمَنْ دَعَاهُ لِزِنْيَةٍ جُلِدَ.

2965. Ubaidullah bin Musa mengabarkan kepada kami dari Musa bin Ubaidah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Apabila suami istri melakukan *li'an*, maka keduanya harus dipisahkan dan tidak boleh dikumpulkan lagi. Sedangkan anaknya dinisbatkan kepada ibunya. Anak tersebut dipanggil, 'Putra fulanah.' Ibunya adalah *ashabah*. Anak itu berhak mewarisi warisan ibunya dan ibunya berhak mewarisi warisan anak itu. Barangsiapa yang memanggilnya putra pezina maka orang tersebut harus dicambuk."

٢٩٦٦- حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ، حَدَّثَنَا الشَّيْبَانِيُّ، عَنِ الشَّعْبِيِّ فِي وَلَدِ الْمُتَلاَعِنَيْنِ: أَنَّهُ تَرِثُهُ عَصَبَةُ أُمِّهِ، وَهُمْ يَعْقِلُونَ عَنْهُ.

2966. Mu'adz bin Hani` menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Thahman menceritakan kepada kami, Asy-Syaibani menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi —tentang anak dari suami istri yang melakukan *li'an*—, bahwa *ashabah* ibunya memperoleh warisannya, sebab mereka yang membayar diyat jika dia membunuh atau melukai seseorang.

٢٩٦٧- حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ، أَخْبَرَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَزْرَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي وَلَدِ الْمُلاَعَنَةِ هُوَ الَّذِي لاَ أَبَ لَهُ: تَرِثُهُ أُمُّهُ وَإِخْوَتُهُ مِنْ أُمِّهِ وَعَصَبَةُ أُمِّهِ، فَإِنْ قَذَفَهُ قَاذِفٌ جُلِدَ قَاذِفُهُ.

2967. Sahl bin Hammad menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Azrah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas tentang anak orang yang melakukan *li'an*, yakni anak yang tidak memiliki ayah bahwa yang memperoleh warisannya adalah ibunya, para saudaranya seibu yang laki-laki dan *ashabah* ibu. Jika ada orang yang menuduhnya anak zina maka orang yang menuduh itu harus dicambuk.

٢٩٦٨- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ، عَنِ النُّعْمَانِ، عَنْ مَكْحُولٍ: أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ مِيرَاثِ وَلَدِ الْمُلاَعَنَةِ لِمَنْ هُوَ؟ قَالَ: جَعَلَهُ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- لأُمِّهِ فِي سَبَبِهِ لِمَا لَقِيَتْ مِنَ الْبَلاَءِ، وَلإِخْوَتِهِ مِنْ أُمِّهِ. قَالَ مَكْحُولٌ: فَإِنْ مَاتَتِ الأُمُّ وَتَرَكَتِ ابْنَهَا ثُمَّ تُوُفِّيَ ابْنُهَا الَّذِي جُعِلَ لَهَا كَانَ مِيرَاثُهُ لإِخْوَتِهِ مِنْ أُمِّهِ كُلُّهُ لأَنَّهُ كَانَ لأُمِّهِمْ وَجَدِّهِمْ، وَكَانَ لأَبِيهَا السُّدُسُ مِنِ ابْنِ ابْنَتِهِ، وَلَيْسَ يَرِثُ الْجَدُّ إِلاَّ فِي هَذِهِ الْمَنْزِلَةِ لأَنَّهُ إِنَّمَا هُوَ أَبُ الأُمِّ، وَإِنَّمَا وَرِثَ الإِخْوَةُ مِنَ الأُمِّ أُمَّهُمْ، وَوَرِثَ الْجَدُّ ابْنَتَهُ لأَنَّهُ جُعِلَ لَهَا، فَالْمَالُ الَّذِي لِلْوَلَدِ لِوَرَثَةِ الأُمِّ وَهُوَ يَحُوزُهُ الْجَدُّ وَحْدَهُ إِذَا لَمْ يَكُنْ غَيْرُهُ.

2968. Muhammad bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Yahya bin Hamzah menceritakan kepada kami dari An-Nu'man, dari Makhul bahwa dia pernah ditanya tentang warisan anak orang yang melakukan *li'an*, "Untuk siapa warisan itu?" Dia menjawab, "Rasulullah SAW memberikan warisan tersebut kepada ibunya karena dia sendirian yang mengurusnya dan untuk saudaranya seibu yang laki-laki."

Makhul berkata, "Jika ibu meninggal dunia dan meninggalkan anak laki-laki, kemudian anak laki-laki yang menjadi *ashabah* ibu itu juga meninggal dunia, maka seluruh warisannya untuk saudaranya seibu yang laki-laki, sebab anak laki-laki itu satu ibu dan satu kakek dengan mereka. Ibu dari ibu yang meninggal dunia (maksudnya, nenek) mendapatkan seperenam dari cucu yang meninggal dunia (maksudnya, anak laki-laki yang meninggal dunia) dari anak perempuannya (maksudnya, ibu yang meninggal dunia itu). Kakek tidak berhak mendapatkan warisan kecuali pada kedudukan ini, sebab dia adalah ayah dari ibu yang meninggal dunia tersebut. Para saudara seibu yang laki-laki berhak mewaris karena ibu mereka. Sedangkan kakek mewaris anak perempuannya (ibu yang meninggal dunia) karena dia adalah *ashabah*-nya. Harta yang didapatkan anak laki-laki yang meninggal dunia untuk ahli waris ibu. Harta itu terkadang bisa diambil oleh kakek saja jika tidak ada orang lain selainnya."

٢٩٦٩- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاَءِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ قَوْماً اخْتَصَمُوا إِلَى عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ فِي وَلَدِ الْمُتَلاَعِنَيْنِ، فَجَاءَ عَصَبَةُ أَبِيهِ يَطْلُبُونَ مِيرَاثَهُ فَقَالَ: إِنَّ أَبَاهُ كَانَ تَبَرَّأَ مِنْهُ، فَلَيْسَ لَكُمْ مِنْ مِيرَاثِهِ شَيْءٌ. فَقَضَى بِمِيرَاثِهِ لأُمِّهِ وَجَعَلَهَا عَصَبَتَهُ.

2969. Muhammad bin Al Ala` mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Thahman menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa ada beberapa orang yang mengadukan masalah kepada Ali RA terkait warisan anak orang yang melakukan *li'an*. Tak lama kemudian *ashabah* ayahnya (anak orang yang melakukan *li'an* itu)

datang meminta bagian dari harta warisan. Maka Ali berkata, "Sesungguhnya ayahnya telah melepaskan tanggung jawab darinya. Maka kalian tidak berhak mendapatkan sedikit pun dari harta warisannya." Lalu Ali memutuskan bahwa harta warisan anak itu untuk ibunya dan menjadikan ibu sebagai *ashabah*.

25. Bab: Warisan *Khuntsa*[*]

٢٩٧٠- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ عَبْدِ الأَعْلَى أَنَّهُ سَمِعَ مُحَمَّدَ بْنَ عَلِيٍّ يُحَدِّثُ عَنْ عَلِيٍّ فِي الرَّجُلِ يَكُونُ لَهُ مَا لِلرَّجُلِ وَمَا لِلْمَرْأَةِ مِنْ أَيِّهِمَا يُوَرَّثُ؟ قَالَ: مِنْ أَيِّهِمَا بَالَ.

2970. Ubaidullah bin Musa mengabarkan kepada kami dari Isra`il, dari Abdul A'la bahwa dia pernah mendengar Muhammad bin Ali menceritakan dari Ali tentang seorang laki-laki yang memiliki alat kelamin laki-laki juga alat kelamin perempuan, sebagai apa dia mewarisi? Dia menjawab, "Dari alat kelamin yang mengeluarkan air kencing terlebih dahulu."

٢٩٧٠- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ مُغِيرَةَ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ فِي الْخُنْثَى قَالَ: يُوَرَّثُ مِنْ قِبَلِ مَبَالِهِ.

2970م. Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Al Mughirah, dari Simak, dari Asy-Sya'bi, dari Ali —tentang *Khuntsa*— , dia berkata, "Dia di beri warisan berdasarkan tempat keluarnya air kencing."

٢٩٧١- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو هَانِئٍ قَالَ: سُئِلَ عَامِرٌ عَنْ مَوْلُودٍ وُلِدَ وَلَيْسَ بِذَكَرٍ وَلاَ أُنْثَى، لَيْسَ لَهُ مَا لِلذَّكَرِ وَلَيْسَ لَهُ مَا لِلأُنْثَى، يُخْرِجُ

---

[*] *Khuntsa* adalah orang yang terlahir dalam keadaan memiliki dua alat kelamin.

مِنْ سُرَّتِهِ كَهَيْئَةِ الْبَوْلِ الْغَلِيظِ، سُئِلَ عَنْ مِيرَاثِهِ، فَقَالَ: نِصْفُ حَظِّ الذَّكَرِ وَنِصْفُ حَظِّ الأُنْثَى.

2971. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Abu Hani` menceritakan kepada kami, dia berkata, "Amir pernah ditanya tentang warisan seorang anak yang dilahirkan tanpa alat kelamin laki-laki dan alat kelamin perempuan, sementara dari pusarnya keluar sesuatu seperti air kencing dan kotoran, maka dia menjawab, "Setengah bagian laki-laki dan setengah bagian perempuan."

26. Bab: *Al Kalalah*[*]

٢٩٧٢- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا عَاصِمٌ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: سُئِلَ أَبُو بَكْرٍ عَنِ الْكَلاَلَةِ، فَقَالَ: إِنِّي سَأَقُولُ فِيهَا بِرَأْيِي، فَإِنْ كَانَ صَوَاباً فَمِنَ اللهِ، وَإِنْ كَانَ خَطَأً فَمِنِّي وَمِنَ الشَّيْطَانِ، أُرَاهُ مَا خَلاَ الْوَالِدَ وَالْوَلَدَ. فَلَمَّا اسْتُخْلِفَ عُمَرُ، قَالَ: إِنِّي لأَسْتَحْيِي اللهَ أَنْ أَرُدَّ شَيْئاً قَالَهُ أَبُو بَكْرٍ.

2972. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Ashim menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dia berkata, "Abu Bakar pernah ditanya tentang *Al Kalalah.* Maka dia menjawab, 'Sesungguhnya aku akan menjawab tentangnya berdasarkan pendapatku. Jika benar maka itu dari Allah dan jika salah maka itu dariku dan dari syetan. Aku berpendapat *Al Kalalah* adalah masalah warisan yang di dalamnya ada semua ahli waris selain ayah dan anak. Ketika Umar menjabat sebagai khalifah, dia berkata, 'Sesungguhnya aku malu kepada Allah jika aku menolak sesuatu yang telah dikatakan Abu Bakar'."

٢٩٧٣- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ -هُوَ ابْنُ أَبِي أَيُّوبَ-، قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ مَرْثَدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْيَزَنِيِّ، عَنْ عُقْبَةَ

[*] Setiap karib kerabat selain anak laki-laki dan ayah.

بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: مَا أَعْضَلَ بِأَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- شَيْءٌ مَا أَعْضَلَتْ بِهِمُ الْكَلاَلَةُ.

2973. Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id — yakni Ibnu Abu Ayyub— menceritakan kepada kami, dia berkata, "Yazid bin Abu Habib menceritakan kepadaku dari Yazid bin Abdullah Al Yazani, dari Uqbah bin Amir Al Juhani bahwa dia berkata, 'Tidak ada suatu masalah pun yang membuat para sahabat Rasulullah SAW sangat kesulitan dalam memecahkannya seperti masalah *Al Kalalah*'."

٢٩٧٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: الْكَلاَلَةُ مَا خَلاَ الْوَالِدَ وَالْوَلَدَ.

2974. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Al Hasan bin Muhammad, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "*Al Kalalah* adalah masalah warisan yang di dalamnya ada semua ahli waris selain ayah dan anak."

٢٩٧٥- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ سَعْدٍ: أَنَّهُ كَانَ يَقْرَأُ هَذِهِ الآيَةَ: (وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلاَلَةً أَوِ امْرَأَةٌ وَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ) لأُمٍّ [النساء: ١٢].

2975. Muhammad mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Al A'masy, dari Al Qasim bin Abdullah, dari Sa'ad bahwa dia membaca ayat ini, *"Jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan (seibu saja)."* (QS. An-Nisaa` [4]: 12)

27. Bab: Warisan *Dzawul Arham**

٢٩٧٦- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَسْوَدِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ نَوْفَلٍ، أَنَّ عَاصِمَ بْنَ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ الأَنْصَارِيَّ أَخْبَرَهُ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ الْتَمَسَ مَنْ يَرِثُ ابْنَ الدَّحْدَاحَةِ فَلَمْ يَجِدْ وَارِثًا، فَدَفَعَ مَالَ ابْنِ الدَّحْدَاحَةِ إِلَى أَخْوَالِ ابْنِ الدَّحْدَاحَةِ.

2976. Abdullah bin Yazid mengabarkan kepada kami, Haiwah menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad Muhammad bin Abdurrahman bin Naufal menceritakan kepada kami, bahwa Ashim bin Umar bin Qatadah Al Anshari mengabarkan kepadanya bahwa Umar bin Khaththab mencari orang yang berhak mewaris Ibnu Ad-Dahdahah, namun dia tidak menemukan satu pun ahli waris. Maka dia menyerahkan harta Ibnu Ad-Dahdahah kepada para paman dari pihak ibu Ibnu Ad-Dahdahah.

٢٩٧٧- أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اللهُ وَرَسُولُهُ مَوْلَى مَنْ لاَ مَوْلَى لَهُ، وَالْخَالُ وَارِثُ مَنْ لاَ وَارِثَ لَهُ.

2977. Abu Ashim mengabarkan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Amr bin Muslim, dari Thawus, dari Aisyah, dia berkata, "Allah dan Rasul-Nya adalah wali bagi orang yang tidak memiliki wali dan paman dari pihak ibu adalah ahli waris bagi orang yang tidak memiliki ahli waris."

---

* *Dzawul Arham* adalah kerabat satu keturunan.

٢٩٧٨- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ فِرَاسٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ زِيَادٍ، قَالَ: أُتِيَ عُمَرُ فِي عَمٍّ لأُمٍّ وَخَالَةٍ، فَأَعْطَى الْعَمَّ لِلأُمِّ الثُّلُثَيْنِ، وَأَعْطَى الْخَالَةَ الثُّلُثَ.

2978. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Firas, dari Asy-Sya'bi, dari Ziyad, dia berkata, "Umar ditanya tentang paman seibu dari pihak ayah dan bibi dari pihak ibu. Umar memberikan paman seibu dari pihak ayah dua pertiga dan memberikan bibi dari pihak ibu sepertiga warisan."

٢٩٧٩- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الْحَسَنِ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ أَعْطَى الْخَالَةَ الثُّلُثَ وَالْعَمَّةَ الثُّلُثَيْنِ.

2979. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Al Hasan, bahwa Umar bin Khaththab memberikan bibi dari pihak ibu sepertiga dan bibi dari pihak ayah dua pertiga warisan.

٢٩٨٠- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ غَالِبِ بْنِ عَبَّادٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ حَبْتَرٍ النَّهْشَلِيِّ، قَالَ: أُتِيَ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مَرْوَانَ فِي خَالَةٍ وَعَمَّةٍ، فَقَامَ شَيْخٌ، فَقَالَ: شَهِدْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ أَعْطَى الْخَالَةَ الثُّلُثَ، وَالْعَمَّةَ الثُّلُثَيْنِ. قَالَ: فَهَمَّ أَنْ يَكْتُبَ بِهِ ثُمَّ قَالَ: أَيْنَ زَيْدٌ عَنْ هَذَا؟

2980. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Amr, dari Ghalib bin Ubbad, dari Qais bin Habtar An-Nahsyali, dia berkata, "Abdul Malik bin Marwan pernah ditanya tentang bagian warisan bibi dari pihak ibu dan bibi dari pihak ayah. Tiba-tiba seorang syaikh berdiri dan berkata, 'Aku menyaksikan Umar bin Khaththab memberikan bibi dari pihak ibu

sepertiga dan bibi dari pihak ayah dua pertiga." Syaikh itu berkata lagi, "Dia berniat menulis keputusannya ini, namun dia berkata, 'Apa yang dikatakan Zaid tentang hal ini?'."

٢٩٨١- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَالِمٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: الْخَالَةُ بِمَنْزِلَةِ الأُمِّ، وَالْعَمَّةُ بِمَنْزِلَةِ الأَبِ، وَبِنْتُ الأَخِ بِمَنْزِلَةِ الأَخِ، وَكُلُّ رَحِمٍ بِمَنْزِلَةِ رَحِمِهِ الَّتِي يُدْلِي بِهَا، إِذَا لَمْ يَكُنْ وَارِثٌ ذُو قَرَابَةٍ.

2981. Muhammad mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Salim, dari Asy-Sya'bi, dari Masruq, dari Abdullah, dia berkata, "Kedudukan bibi dari pihak ibu sama dengan ibu. Bibi dari pihak ayah sama dengan ayah. Anak perempuan dari saudara laki-laki sama dengan saudara laki-laki. Seluruh *dzawul arham* sama dengan *dzawul arham* lainnya yang karena *rahim* (satu keturunan) mereka memiliki hubungan dengan mayit, jika tidak ada ahli waris yang memiliki hubungan kerabat dekat."

28. Bab: *Ashabah**

٢٩٨٢- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا هِشَامٌ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي الضَّحَّاكُ بْنُ قَيْسٍ: أَنَّ عُمَرَ قَضَى فِي أَهْلِ طَاعُونِ عَمَوَاسَ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا كَانُوا مِنْ قِبَلِ الأَبِ سَوَاءً فَبَنُو الأُمِّ أَحَقُّ، وَإِذَا كَانَ بَعْضُهُمْ أَقْرَبَ مِنْ بَعْضٍ بِأَبٍ فَهُمْ أَحَقُّ بِالْمَالِ.

2982. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Muhammad, dari Abdullah bin Utbah, dia berkata, "Adh-Dhahhak bin Qais menceritakan kepadaku bahwa Umar telah memutuskan pada orang-orang yang terkena *tha'un* (penyakit

* *Ashabah* adalah ahli waris yang memperoleh bagian sisa harta warisan dari si mayit.

menular) Amawas, tha'un pertama dalam Islam, apabila mereka dari pihak ayah sama maka para anak laki-lakinya ibu lebih berhak. Jika sebagian mereka lebih dekat dari sebagian yang lain kepada ayah maka yang lebih dekat lebih berhak mendapatkan harta warisan."

٢٩٨٣- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا أَبُو شِهَابٍ، حَدَّثَنِي أَبُو إِسْحَاقَ الشَّيْبَانِيُّ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَدَّادِ بْنِ الْهَادِ، قَالَ: أُصِيبَ سَالِمٌ مَوْلَى أَبِي حُذَيْفَةَ يَوْمَ الْيَمَامَةِ فَبَلَغَ مِيرَاثُهُ مِائَتَيْ دِرْهَمٍ، فَقَالَ عُمَرُ: احْبِسُوهَا عَلَى أُمِّهِ حَتَّى تَأْتِيَ عَلَى آخِرِهَا.

2983. Ahmad bin Abdullah menceritakan kepada kami, Abu Syihab menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Asy-Syaibani menceritakan kepadaku dari Ubaid bin Abu Al Ja'd, dari Abdullah bin Syaddad bin Al Had, dia berkata, "Salim *maula* Abi Hudzaifah gugur dalam perang Yamamah. Setelah dihitung, harta warisannya berjumlah dua ratus dirham. Maka Umar berkata, 'Simpan harta itu untuk ibunya agar dapat diserahkan kepadanya'."

٢٩٨٤- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: الإِخْوَةُ مِنَ الأُمِّ يَتَوَارَثُونَ دُونَ بَنِي الْعَلاَّتِ، يَرِثُ الرَّجُلُ أَخَاهُ لأَبِيهِ وَأُمِّهِ دُونَ أَخِيهِ لأَبِيهِ.

2984. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Harits, dari Ali, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Para saudara laki-laki seibu dapat saling mewarisi, tetapi tidak bagi saudara laki-laki seayah. Seseorang dapat mewaris saudara laki-laki seayah dan seibu, kecuali saudara laki-laki seayah."[612]

[612] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang faraidh, bab 5, hadits no. 2094; Ibnu Majah, pembahasan tentang faraidh, bab 10, hadits no. 2739; Ahmad, *Al Musnad*, 1/144.

٢٩٨٥- حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَالِمٍ، قَالَ: قُلْتُ لابْنِ عُمَرَ: أَرَأَيْتَ رَجُلاً تَرَكَ ابْنَ ابْنَتِهِ أَيَرِثُهُ؟ قَالَ: لاَ.

2985. Sahl bin Hammad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari An-Nu'man bin Salim, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Umar, 'Apa pendapatmu tentang seseorang yang meninggal dunia dan meninggalkan seorang cucu laki-laki dari anak perempuan, apakah cucu laki-laki tersebut mendapat warisan? Dia menjawab, 'Tidak'."

٢٩٨٦- حَدَّثَنَا يَعْلَى، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: الأُمُّ عَصَبَةُ مَنْ لاَ عَصَبَةَ لَهُ، وَالأُخْتُ عَصَبَةُ مَنْ لاَ عَصَبَةَ لَهُ.

2986. Ya'la menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ibrahim, dia berkata, "Abdullah pernah berkata, 'Ibu adalah *ashabah* bagi orang yang tidak memiliki *ashabah*. Saudara perempuan juga adalah *ashabah* bagi orang yang tidak memiliki *ashabah*'."

٢٩٨٧- حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: أَلْحِقُوا الْفَرَائِضَ بِأَهْلِهَا، فَمَا بَقِيَ فَهُوَ لأَوْلَى رَجُلٍ ذَكَرٍ.

2987. Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Ibnu Thawus menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Berikan bagian yang sudah ditetapkan kepada orang yang berhak mendapatkannya. Harta yang tersisa dibagikan kepada pihak laki-laki yang paling dekat dengan mayit."[613]

---

[613] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang faraidh, bab: warisan anak dari ayah dan ibunya, hadits no. 6732; Muslim, pembahasan tentang faraidh, bab: berikan bagian yang sudah ditetapkan kepada orang yang berhak mendapatkannya. Apa yang tersisa maka untuk laki-laki yang paling dekat dengan mayit, hadits no. 1615 (3/1233); Abu Daud,

٢٩٨٨- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، أَنَّ سُلَيْمَانَ بْنَ يَسَارٍ، أَخْبَرَهُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الأَشْعَثِ، أَنَّ عَمَّةً لَهُ تُوُفِّيَتْ يَهُودِيَّةً بِالْيَمَنِ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، فَقَالَ: يَرِثُهَا أَقْرَبُ النَّاسِ مِنْهَا مِنْ أَهْلِ دِينِهَا.

2988. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami bahwa Sulaiman bin Yasar mengabarkan kepadanya, dari Muhammad bin Asy'ats, bahwa seorang bibinya dari pihak ayah meninggal dunia di Yaman dalam keadaan Yahudi. Lalu dia menceritakan hal ini kepada Umar bin Khaththab, maka Umar berkata, "Orang yang terdekat dan seagama dengannya adalah yang berhak mewarisnya."

٢٩٨٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ، قَالَ: مَاتَتْ عَمَّةُ الأَشْعَثِ بْنِ قَيْسٍ وَهِيَ يَهُودِيَّةٌ، فَأَتَى عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، فَقَالَ: أَهْلُ دِينِهَا يَرِثُونَهَا.

2989. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Qais bin Muslim, dari Thariq bin Syihab, dia berkata, "Bibi (dari pihak ayah) Asy'ats bin Qais meninggal dunia dalam keadaan Yahudi. Lalu dia menemui Umar bin Khaththab (untuk menanyakan prihal hak waris). Umar lantas berkata, "Orang yang seagama dengannya yang berhak mewarisinya."

٢٩٩٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ حَمَّادٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: أَهْلُ الشِّرْكِ لاَ نَرِثُهُمْ وَلاَ يَرِثُونَا.

---

pembahasan tentang faraidh, bab: tentang warisan *ashabah*, hadits no. 2898: At-Tirmidzi, pembahasan tentang faraidh, bab: warisan *ashabah*, hadits no. 2098.

2990. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Hammad, dari Ibrahim, dia berkata, "Umar bin Khaththab pernah berkata, 'Kita tidak berhak mewarisi warisan orang musyrik dan mereka tidak berhak mewarisi kita'."

٢٩٩١- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا حَسَنٌ، عَنْ عِيسَى الْخَيَّاطِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ قَالُوا: لاَ يَتَوَارَثُ أَهْلُ دِينَيْنِ.

2991. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Hasan menceritakan kepada kami dari Isa Al Khayyath, dari Asy-Sya'bi bahwa Rasulullah SAW, Abu Bakar dan Umar berkata, "Dua pemeluk agama yang berbeda tidak bisa saling mewarisi."

٢٩٩٢- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ عُمَرَ، قَالَ: لاَ يَتَوَارَثُ أَهْلُ مِلَّتَيْنِ.

2992. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Mutharrif, dari Amir, dari Umar, dia berkata, "Dua pemeluk agama yang berbeda tidak bisa saling mewarisi."

٢٩٩٣- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنِ الأَشْعَثِ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: لاَ نَرِثُ أَهْلَ الْكِتَابِ وَلاَ يَرِثُونَا إِلاَّ أَنْ يَمُوتَ لِلرَّجُلِ عَبْدُهُ أَوْ أَمَتُهُ.

2993. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Al Asy'ats, dari Al Hasan, dari Jabir, dia berkata, "Nabi SAW bersabda, 'Kita tidak berhak mewarisi ahli kitab dan mereka tidak berhak mewarisi kita, kecuali jika budak laki-laki atau budak perempuan milik seorang majikan meninggal dunia'."

٢٩٩٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنِ الأَشْعَثِ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لاَ نَرِثُ أَهْلَ الْكِتَابِ وَلاَ يَرِثُونَا إِلاَّ الرَّجُلُ يَرِثُ عَبْدَهُ أَوْ أَمَتَهُ.

2994. Muhammad bin Isa menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Al Asy'ats, dari Al Hasan, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Kita tidak berhak mewaris ahli kitab dan mereka tidak berhak mewaris kita, kecuali majikan, ia mewarisi budak laki-laki atau budak perempuan miliknya."

٢٩٩٥- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ دَاوُدَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ مَسْرُوقٍ، قَالَ: كَانَ مُعَاوِيَةُ يُوَرِّثُ الْمُسْلِمَ مِنَ الْكَافِرِ، وَلاَ يُوَرِّثُ الْكَافِرَ مِنَ الْمُسْلِمِ. قَالَ: قَالَ مَسْرُوقٌ: وَمَا حَدَثَ فِي الإِسْلاَمِ قَضَاءٌ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْهُ. قِيلَ لأَبِي مُحَمَّدٍ: تَقُولُ بِهَذَا؟ قَالَ: لاَ.

2995. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Daud, dari Asy-Sya'bi, dari Masruq, dia berkata, "Mu'awiyah membolehkan orang muslim mewarisi orang kafir, namun tidak membolehkan orang kafir mewarisi orang muslim." Masruq juga berkata, "Tidak ada satu keputusan dalam Islam yang lebih aku sukai daripada keputusan ini." Ada yang bertanya kepada Abu Muhammad, "Apakah kamu juga mengatakan seperti itu?" Dia menjawab, "Tidak."

٢٩٩٦- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ عَامِرٍ، أَنَّ الْمُعْزِلَةَ بِنْتَ الْحَارِثِ تُوُفِّيَتْ بِالْيَمَنِ وَهِيَ يَهُودِيَّةٌ، فَرَكِبَ الأَشْعَثُ بْنُ قَيْسٍ وَكَانَتْ عَمَّتَهُ إِلَى عُمَرَ فِي مِيرَاثِهَا، فَقَالَ عُمَرُ: لَيْسَ ذَلِكَ لَكَ، يَرِثُهَا أَقْرَبُ النَّاسِ مِنْهَا مِنْ أَهْلِ دِينِهَا، لاَ يَتَوَارَثُ مِلَّتَانِ.

2996. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hind, dari Amir bahwa Al Mu'zilah binti Al Harits meninggal dunia di Yaman dalam keadaan Yahudi. Mendengar meninggalnya bibinya (dari pihak ayah) ini, Al Asy'ats bin Qais segera menunggang kuda dan berangkat menemui Umar untuk menanyakan prihal warisannya. Umar menjawab, "Tidak ada hak bagimu dari warisannya. Orang yang terdekat dan seagama dengannya yang berhak mewarisinya. Dua pemeluk agama yang berbeda tidak bisa saling mewarisi."

٢٩٩٧- أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ سِيرِينَ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: لاَ يَتَوَارَثُ مِلَّتَانِ شَتَّى، وَلاَ يَحْجُبُ مَنْ لاَ يَرِثُ.

2997. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Anas bin Sirin menceritakan kepada kami, dia berkata, "Umar bin Khaththab berkata, 'Dua pemeluk agama yang berbeda tidak bisa saling mewarisi dan orang yang tidak dapat mewarisi tidak dapat menghalangi ahli waris lain yang tidak dapat warisan."

٢٩٩٨- أَخْبَرَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: لاَ يَرِثُ الْمُسْلِمُ الْكَافِرَ وَلاَ الْكَافِرُ الْمُسْلِمَ.

2998. Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Ali bin Husain, dari Amr bin Utsman, dari Usamah bin Zaid, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Muslim tidak dapat mewarisi kafir dan kafir tidak dapat mewarisi muslim."*[614]

---

[614] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang faraidh, bab: Muslim. tidak dapat mewarisi orang kafir dan orang kafir tidak dapat mewarisi orang Muslim, hadits no. 6764; Muslim,

٢٩٩٩- حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي مَعْشَرٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: إِذَا مَاتَ الْمَيِّتُ وَجَبَتِ الْحُقُوقُ لأَهْلِهَا. وَلَمْ يَجْعَلْ لِمَنْ أَسْلَمَ أَوْ أُعْتِقَ قَبْلَ أَنْ يُقْسَمَ الْمِيرَاثُ شَيْئاً.

2999. Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Abu Ma'syar, dari Ibrahim, dia berkata, "Apabila seseorang meninggal dunia maka hak-hak wajib diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Sedikit pun bagian harta tidak diberikan kepada orang yang berislam atau orang yang dimerdekakan sebelum warisan dibagikan."

٣٠٠٠- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عِيسَى، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لاَ يَرِثُ الْمُسْلِمُ الْكَافِرَ وَلاَ الْكَافِرُ الْمُسْلِمَ.

3000. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Isa, dari Az-Zuhri, dari Ali bin Husain, dari Usamah bin Zaid, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Muslim tidak dapat mewarisi kafir dan kafir tidak dapat mewarisi muslim."*

Daud, pembahasan tentang faraidh, bab: apakah orang Muslim, dapat mewarisi orang kafir?, hadits no. 2909; At-Tirmidzi, pembahasan tentang faraidh, bab: riwayat tentang pembatalan hak waris antara muslim, dan kafir, hadits no. 2107; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang faraidh, bab: warisan pemeluk agama-agama lain, hadits no. 10.

٣٠٠١- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: لاَ يَرِثُ الْمُسْلِمُ الْكَافِرَ وَلاَ الْكَافِرُ الْمُسْلِمَ.

3001. Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ali bin Husain, dari Amr bin Utsman, dari Usamah bin Zaid, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Muslim tidak dapat mewarisi kafir dan kafir tidak dapat mewarisi muslim."*

30. Bab: *Mukatab**

٣٠٠٢- حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ مُغِيرَةَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: لَيْسَ لِلْمُكَاتَبِ مِيرَاثٌ مَا بَقِيَ عَلَيْهِ شَيْءٌ مِنْ مُكَاتَبَتِهِ.

3002. Abu An-Nu'man menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Al Mughirah, dari Ibrahim, dia berkata, "*Mukatab* tidak memperoleh warisan selama masih ada syarat pemerdekaan yang belum dipenuhinya."

٣٠٠٣- أَخْبَرَنَا يَعْلَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ، عَنْ عَطَاءٍ فِي رَجُلٍ لَهُ بَنُونَ قَدْ أَعْتَقَ مِنْ بَعْضِهِمُ النِّصْفَ، وَمِنْ بَعْضِهِمُ الثُّلُثَ، وَمِنَ بَعْضِهِمُ الرُّبُعَ، قَالَ: لاَ يَرِثُونَ حَتَّى يُعْتَقُوا.

3003. Ya'la menceritakan kepada kami, Abdul Malik menceritakan kepada kami dari Atha` —tentang seseorang yang memiliki beberapa budak yang sebagian dari mereka telah dia merdekakan setengah, sebagian dari mereka lainnya telah dia merdekakan sepertiga dan

---

*Mukatab adalah budak yang dijanjikan merdeka oleh majikannya apabila ia dapat memenuhi syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan.

sebagian dari mereka lainnya telah dia merdekakan seperempat—, dia berkata, "Mereka tidak dapat mewarisi sampai mereka merdeka."

٣٠٠٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ الرَّقِّيُّ وَسَعِيدُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، عَنِ ابْنِ الْمُبَارَكِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ حَمَّادٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ فِي رَجُلٍ اشْتَرَى ابْنَهُ فِي مَرَضِهِ، قَالَ: إِنْ خَرَجَ مِنَ الثُّلُثِ وَرِثَهُ، وَإِنْ وَقَعَتْ عَلَيْهِ السِّعَايَةُ لَمْ يَرِثْ.

3004. Abdullah bin Ja'far Ar-Raqqi dan Sa'id bin Al Mughirah menceritakan kepada kami dari Ibnu Al Mubarak, dari Ma'mar, dari Hammad, dari Ibrahim —tentang seorang laki-laki yang membeli anaknya (yang berstatus *maula*) pada waktu sakitnya—, dia berkata, "Jika dia (anaknya tersebut) telah membayar sepertiga (dari syarat pemerdekaan) maka anak tersebut dapat mewarisinya. Namun jika masih melakukan pekerjaan —belum sampai sepertiga— maka warisan anak tersebut tidak dapat diwarisi."

٣٠٠٥- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا حَسَنٌ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: حَدُّ الْمُكَاتَبِ حَدُّ الْمَمْلُوكِ حَتَّى يُعْتَقَ.

3005. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Hasan menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Asy-Sya'bi, dia berkata, "Hukuman bagi *mukatab* sama dengan hukuman budak lainnya, kecuali jika dia telah merdeka."

31. Bab: *Wala'*[*]

٣٠٠٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم-: الْمَوْلَى أَخٌ فِي الدِّينِ وَنِعْمَةٌ، أَحَقُّ النَّاسِ بِمِيرَاثِهِ أَقْرَبُهُمْ مِنَ الْمُعْتِقِ.

---

[*] *Wala'* adalah hak mewarisi yang diperoleh seseorang karena memerdekakan budak miliknya atau karena akad perwalian.

3006. Muhammad bin Isa menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dia berkata, "Nabi SAW bersabda, '*Maula* (budak yang dimerdekakan) adalah saudara dalam agama dan kenikmatan. Orang yang paling berhak dengan warisannya adalah orang yang memerdekakannya yang paling dekat dengannya'."

٣٠٠٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا مَنْصُورٌ، عَنِ الْحَسَنِ وَمُحَمَّدُ بْنُ سَالِمٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ فِي رَجُلٍ أَعْتَقَ مَمْلُوكاً ثُمَّ مَاتَ الْمَوْلَى وَالْمَمْلُوكُ وَتَرَكَ الْمُعْتِقُ أَبَاهُ وَابْنَهُ، قَالاَ: الْمَالُ لِلاِبْنِ.

3007. Muhammad bin Isa menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Manshur mengabarkan kepada kami dari Al Hasan dan Muhammad bin Salim, dari Asy-Sya'bi —tentang orang yang memerdekakan seorang budak, kemudian orang yang memerdekakan dan budak yang telah dimerdekakan itu (*maula*) meninggal dunia. Sementara orang yang memerdekakan meninggalkan ayah dan seorang anak laki-laki—, dia berkata, "Harta diberikan kepada anak laki-laki."

٣٠٠٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا عَبَّادٌ، عَنْ عُمَرَ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ فِي رَجُلٍ تَرَكَ أَبَاهُ وَابْنَ ابْنِهِ، فَقَالَ: الْوَلاَءُ لِلاِبْنِ الاِبْنِ.

3008. Muhammad bin Isa menceritakan kepada kami, Abbad menceritakan kepada kami dari Umar bin Amir, dari Qatadah, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Zaid bin Tsabit —tentang seorang laki-laki yang meninggal dunia dan meninggalkan ayah juga seorang anak laki-laki dari anak laki-lakinya—, dia berkata, "*Wala`* jatuh pada anak laki-laki dari anak laki-laki."

٣٠٠٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا مُعَمَّرٌ، حَدَّثَنَا خُصَيْفٌ، عَنْ زِيَادِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، أَنَّ امْرَأَةً أَعْتَقَتْ عَبْداً لَهَا ثُمَّ تُوُفِّيَتْ وَتَرَكَتِ ابْنَهَا وَأَخَاهَا ثُمَّ تُوُفِّيَ مَوْلاَهَا، فَأَتَى النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- ابْنُ الْمَرْأَةِ وَأَخُوهَا فِي مِيرَاثِهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم-: مِيرَاثُهُ لاِبْنِ الْمَرْأَةِ. فَقَالَ أَخُوهَا: يَا رَسُولَ اللهِ لَوْ أَنَّهُ جَرَّ جَرِيرَةً عَلَى مَنْ كَانَتْ؟ قَالَ: عَلَيْكَ.

3009. Muhammad bin Isa menceritakan kepada kami, Mu'ammar menceritakan kepada kami, Khushaif menceritakan kepada kami dari Ziyad bin Abu Maryam, bahwa seorang perempuan memerdekakan seorang budak miliknya. Kemudian perempuan itu meninggal dunia dan meninggalkan seorang anak laki-laki serta seorang saudara laki-laki. Tak lama kemudian budak yang dimerdekakannya meninggal dunia. Anak laki-laki dan saudara laki-laki perempuan itu menemui Nabi SAW untuk menanyakan prihal warisan budak yang dimerdekakan tersebut. Maka Nabi SAW bersabda, "*Warisannya untuk anak laki-laki perempuan itu.*" Saudara laki-laki perempuan itu berkata, "Wahai Rasulullah, seandainya budak yang dimerdekakan itu melakukan suatu kejahatan (membunuh atau melukai seseorang-*penj*) maka siapa yang membayar diyat kejahatannya?" Beliau menjawab, "*Kamu.*"

٣٠١٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّلْت، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا مُغِيرَةُ، قَالَ: سَأَلْتُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ رَجُلٍ أَعْتَقَ مَمْلُوكاً لَهُ فَمَاتَ وَمَاتَ الْمَوْلَى فَتَرَكَ الْمُعْتَقُ أَبَاهُ وَابْنَهُ، فَقَالَ: لأَبِيهِ كَذَا وَمَا بَقِيَ فَلاِبْنِهِ.

3010. Muhammad bin Ash-Shalt menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Mughirah mengabarkan kepada kami, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Ibrahim tentang seorang laki-laki yang memerdekakan seorang budak miliknya, lalu dia dan budak yang telah dimerdekakan itu meninggal dunia. Sementara laki-laki yang memerdekakan itu meninggalkan ayah dan seorang anak laki-laki.

Maka Ibrahim menjawab, 'Untuk ayahnya sekian dan apa yang tersisa untuk anak laki-lakinya'."

٣٠١١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّلْت، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ شُعْبَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ الْحَكَمَ وَحَمَّاداً يَقُولاَنِ: هُوَ لِلاِبْنِ.

3011. Muhammad bin Ash-Shalt menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dia berkata, "Aku mendengar Al Hakam dan Hammad berkata, 'Warisan itu diberikan kepada anak laki-laki'."

٣٠١٢- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا الأَشْعَثُ، عَنِ الْحَسَنِ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- خَرَجَ إِلَى الْبَقِيعِ فَرَأَى رَجُلاً يُبَاعُ، فَأَتَاهُ فَسَاوَمَ بِهِ ثُمَّ تَرَكَهُ، فَرَآهُ رَجُلٌ فَاشْتَرَاهُ فَأَعْتَقَهُ، ثُمَّ جَاءَ بِهِ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- فَقَالَ: إِنِّي اشْتَرَيْتُ هَذَا فَأَعْتَقْتُهُ، فَمَا تَرَى فِيهِ؟ فَقَالَ: هُوَ أَخُوكَ وَمَوْلاَكَ. قَالَ: مَا تَرَى فِي صُحْبَتِهِ؟ فَقَالَ: إِنْ شَكَرَكَ فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ وَشَرٌّ لَكَ، وَإِنْ كَفَرَكَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ وَشَرٌّ لَهُ. قَالَ: مَا تَرَى فِي مَالِهِ؟ قَالَ: إِنْ مَاتَ وَلَمْ يَتْرُكْ عَصَبَةً فَأَنْتَ وَارِثُهُ.

3012. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Al Asy'ats menceritakan kepada kami dari Al Hasan, bahwa Nabi SAW pernah pergi ke Baqi', kemudian beliau melihat seorang budak laki-laki yang dijual. Beliau mendatanginya lalu menawarnya, kemudian beliau meninggalkannya. Tak lama kemudian, seorang pria melihat *maula* pria. Dia lalu membelinya dan langsung memerdekakan.

Pria itu kemudian datang membawa budak yang baru dimerdekakan tersebut kepada Nabi SAW dan berkata, "Sesungguhnya aku telah membeli orang ini dan langsung memerdekakannya. Lalu apa pendapatmu tentangnya?" Nabi SAW bersabda, *"Dia adalah saudaramu dan orang yang kamu merdekakan."* Laki-laki itu bertanya lagi, "Apa

pendapatmu tentang berteman dengannya?" Beliau bersabda, *"Jika dia bisa berterima kasih kepadamu maka itu baik baginya namun buruk bagimu dan jika dia ingkar terhadapmu maka itu baik bagimu namun buruk baginya."* Laki-laki itu bertanya lagi, "Apa pendapatmu tentang hartanya?" Beliau bersabda, *"Jika dia meninggal dunia dan tidak meninggalkan ashabah maka kamu adalah ahli warisnya."*

٣٠١٣- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا أَشْعَثُ، عَنِ الْحَكَمِ وَسَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَدَّادٍ، أَنَّ ابْنَةَ حَمْزَةَ أَعْتَقَتْ عَبْداً لَهَا، فَمَاتَ وَتَرَكَ ابْنَتَهُ وَمَوْلاَتَهُ بِنْتَ حَمْزَةَ، فَقَسَمَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- مِيرَاثَهُ بَيْنَ ابْنَتِهِ وَمَوْلاَتِهِ بِنْتِ حَمْزَةَ نِصْفَيْنِ.

3013. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Asy'ats menceritakan kepada kami dari Al Hakam dan Salamah bin Kuhail, dari Abdullah bin Kuhail, dari Abdullah bin Syaddad, bahwa putri Hamzah telah memerdekakan seorang budak laki-laki miliknya. Tak lama kemudian budak yang dimerdekakan itu meninggal dunia dan meninggalkan anak perempuan juga tuan yang memerdekakannya, yakni puteri Hamzah. Maka Rasulullah SAW membagi warisan budak yang telah dimerdekakan tersebut kepada anak perempuannya dan tuan yang memerdekakannya menjadi dua bagian yang sama (masing-masing setengah).[615]

٣٠١٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ مُسْهِرٍ، عَنِ الشَّيْبَانِيِّ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ شَمُوسَ الْكِنْدِيَّةِ، قَالَتْ: قَاضَيْتُ إِلَى عَلِيٍّ فِي أَبٍ مَاتَ فَلَمْ يَدَعْ أَحَداً غَيْرِي وَمَوْلاَهُ، فَأَعْطَانِي النِّصْفَ، وَأَعْطَى مَوْلاَهُ النِّصْفَ.

3014. Muhammad bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Ali bin Mushir, dari Asy-Syaibani, dari Al Hakam, dari Syamus Al Kindi, dia berkata, "Aku pernah mengadukan kepada Ali prihal seorang ayah

[615] HR. Ibnu Majah, 2/913, hadits no. 2734.

yang meninggal dunia namun tidak meninggalkan siapa pun selain aku dan budak yang telah dimerdekakannya. Maka Ali memberiku setengah dan memberi budak yang dimerdekakannya setengah."

٣٠١٥- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ مُسْهِرٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ أَبِي الْكَنُودِ، عَنْ عَلِيٍّ، أَنَّهُ أُتِيَ بِابْنَةٍ وَمَوْلًى، فَأَعْطَى الابْنَةَ النِّصْفَ وَالْمَوْلَى النِّصْفَ. قَالَ الْحَكَمُ: فَمَنْزِلِي هَذَا نَصِيبُ الْمَوْلَى الَّذِي وَرِثَهُ عَنْ مَوْلاَهُ.

3015. Muhammad bin Uyainah mengabarkan kepada kami dari Ali bin Mushir, dari Ibnu Abu Laila, dari Al Hakam, dari Abu Kanud, dari Ali, bahwa dia pernah ditanya tentang seorang anak perempuan dan seorang budak yang telah dimerdekakan. Maka Ali memberikan kepada anak perempuan setengah dan kepada budak yang dimerdekakan setengah.

Al Hakam berkata, "Menurutku, ini adalah bagian budak yang dimerdekakan yang diwarisi dari orang yang memerdekakannya."

٣٠١٦- أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى، عَنِ ابْنِ إِدْرِيسَ، عَنْ أَشْعَثَ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مُدْلِجٍ: أَنَّهُ مَاتَ وَتَرَكَ ابْنَتَهُ وَمَوَالِيَهُ، فَأَعْطَى عَلِيٌّ ابْنَتَهُ النِّصْفَ، وَمَوَالِيَهُ النِّصْفَ.

3016. Ibrahim bin Musa mengabarkan kepada kami dari Ibnu Idris, dari Asy'ats, dari Al Hakam, dari Abdurrahman bin Mudlij, bahwa seseorang meninggal dunia dan meninggalkan seorang anak perempuan serta beberapa budak yang dimerdekakannya. Maka Abdurrahman bin Mudlij memberikan kepada anak perempuan itu setengah dan kepada para budak yang dimerdekakan itu setengah.

٣٠١٧- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ، عَنِ ابْنِ إِدْرِيسَ، عَنِ الشَّيْبَانِيِّ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنِ الشَّمُّوسِ: أَنَّ أَبَاهَا مَاتَ فَجَعَلَ عَلِيٌّ لَهَا النِّصْفَ، وَلِمَوَالِيهِ النِّصْفَ.

3017. Ibrahim menceritakan kepada kami dari Ibnu Idris, dari Asy-Syaibani, dari Al Hakam, Syammus, bahwa ayahnya meninggal dunia. Maka Ali memberikan kepadanya setengah dan kepada para budak yang dimerdekakan ayahnya setengah.

٣٠١٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، حَدَّثَنَا أَشْعَثُ، عَنْ جَهْمِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ أُخْتَيْنِ اشْتَرَتْ إِحْدَاهُمَا أَبَاهَا فَأَعْتَقَتْهُ ثُمَّ مَاتَ، قَالَ: لَهُمَا الثُّلُثَانِ فَرِيضَتُهُمَا فِي كِتَابِ اللهِ، وَمَا بَقِيَ فَلِلْمُعْتِقَةِ دُونَ الأُخْرَى.

3018. Muhammad bin Isa menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami, Asy'ats menceritakan kepada kami dari Jahm bin Dinar, dari Ibrahim, bahwa dia pernah ditanya tentang salah satu dari dua saudara perempuan yang membeli ayahnya (yang berstatus *maula*), lalu dia memerdekakannya, kemudian ayahnya tersebut meninggal dunia. Ibrahim menjawab, "Kedua saudara perempuan tersebut mendapatkan dua pertiga sebagai bagian yang telah ditetapkan untuk mereka dalam kitab Allah, dan apa yang tersisa adalah untuk yang memerdekakan."

٣٠١٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، حَدَّثَنَا الأَشْعَثُ، عَنِ الشَّعْبِيِّ فِي امْرَأَةٍ أَعْتَقَتْ أَبَاهَا، فَمَاتَ الأَبُ وَتَرَكَ أَرْبَعَ بَنَاتٍ هِيَ إِحْدَاهُنَّ، قَالَ: لَيْسَ عَلَيْهِ مِنَّةٌ، لَهُنَّ الثُّلُثَانِ وَهِيَ مَعَهُنَّ.

3019. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami, Al Asy'ats menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi —tentang seorang perempuan yang memerdekakan ayahnya, lalu ayahnya tersebut meninggal dunia dan meninggalkan empat anak

perempuan. Salah satu dari mereka adalah yang memerdekakan ayahnya,— dia berkata, "Ayah tidak boleh melebihkan. Anak-anak perempuannya, termasuk yang memerdekakan, mendapatkan dua pertiga."

32. Bab: Orang yang hanya Memberikan kepada *Dzawul Arhaam*, tidak kepada *maula*

٣٠٢٠- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ حَيَّانَ بْنِ سَلْمَانَ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ سُوَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ، فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَسَأَلَهُ عَنْ فَرِيضَةِ رَجُلٍ تَرَكَ ابْنَتَهُ وَامْرَأَتَهُ، قَالَ: أَنَا أُنْبِئُكَ قَضَاءَ عَلِيٍّ. قَالَ: حَسْبِي قَضَاءُ عَلِيٍّ. قَالَ: قَضَى عَلِيٌّ لِامْرَأَتِهِ الثُّمُنَ، وَلِابْنَتِهِ النِّصْفَ، ثُمَّ رَدَّ الْبَقِيَّةَ عَلَى ابْنَتِهِ.

3020. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Hayyan bin Salman, dia berkata, "Ketika aku bersama Suwaid bin Ghaflah, datang seorang laki-laki dan bertanya kepada Suwaid tentang masalah warisan seorang laki-laki yang meninggal dunia dan meninggalkan seorang anak perempuan juga istri. Suwaid bin Ghaflah menjawab, 'Aku akan memberitahukan kepadamu keputusan Ali.' —Suwaid bin Ghaflah berkata, 'Menurutku keputusan Ali.'— Suwaid bin Ghaflah berkata, 'Ali memutuskan untuk istri seperdelapan dan untuk anak perempuan setengah. Kemudian dia mengembalikan sisa kepada anak perempuan'."

٣٠٢١- حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، أَنَّ مَوْلَاةً لِإِبْرَاهِيمَ تُوُفِّيَتْ وَتَرَكَتْ مَالاً فَقُلْتُ لِإِبْرَاهِيمَ، فَقَالَ: إِنَّ لَهَا ذَا قَرَابَةٍ.

3021. Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Isra`il, dari Abu Haitsam, dari Ibrahim, bahwa seorang maula perempuan Ibrahim meninggal dunia dan meninggalkan harta. Maka aku berkata kepada

Ibrahim —tentang hal ini—. Dia pun berkata, "Sesungguhnya dia masih memiliki kekerabatan."

33. Bab: *Wala`* untuk yang Lebih Tua

٣٠٢٢- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا أَشْعَثُ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عُمَرَ وَعَلِيٍّ وَزَيْدٍ، قَالَ: وَأَحْسَبُهُ قَدْ ذَكَرَ عَبْدَ اللهِ -أَيْضاً- أَنَّهُمْ قَالُوا: الْوَلاَءُ لِلْكُبْرِ. يَعْنُونَ بِالْكُبْرِ: مَا كَانَ أَقْرَبَ بِأَبٍ أَوْ أُمٍّ.

3022. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Asy'ast menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dari Umar, Ali dan Zaid, — dia (Asy-Sya'bi) berkata, "Dan aku mengira juga dikatakan oleh Abdullah."— Mereka berkata, "*Wala`* untuk yang lebih tua."

Maksud mereka 'yang tua' adalah yang lebih dekat dengan ayah atau ibu.

٣٠٢٣- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، حَدَّثَنَا أَشْعَثُ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، قَالَ: كُتِبَ إِلَى عُمَرَ فِي شَأْنِ فُكَيْهَةَ بِنْتِ سَمْعَانَ، أَنَّهَا مَاتَتْ وَتَرَكَتِ ابْنَ أَخِيهَا لأَبِيهَا وَأُمِّهَا، وَابْنَ أَخِيهَا لأَبِيهَا، فَكَتَبَ عُمَرُ: إِنَّ الْوَلاَءَ لِلْكُبْرِ.

3023. Yazid menceritakan kepada kami, Asy'ats menceritakan kepada kami dari Ibnu Sirin, dari Abdullah bin Utbah, dia berkata, "Sebuah surat dikirim kepada Umar terkait prihal Fukaihah binti Sam'an yang meninggal dunia dan meninggalkan seorang anak laki-laki dari saudara laki-laki seayah dan seibu juga seorang anak laki-laki dari saudara laki-laki seayah. Maka Umar menulis surat balasan sebagai berikut: "Sesungguhnya *wala`* untuk yang lebih tua."

٣٠٢٤- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا أَبُو شِهَابٍ، عَنِ الشَّيْبَانِيِّ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، أَنَّ عَلِيًّا وَزَيْدًا قَالاَ: الْوَلاَءُ لِلْكُبْرِ، وَقَالَ عَبْدُ اللهِ وَشُرَيْحٌ: لِلْوَرَثَةِ.

3024. Ahmad bin Abdullah menceritakan kepada kami, Abu Syihab menceritakan kepada kami dari Asy-Syaibani, dari Asy-Sya'bi, bahwa Ali dan Zaid berkata, "*Wala`* untuk yang lebih tua."

Abdullah bin Syuraih berkata, "Untuk ahli waris."

٣٠٢٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ مُسْهِرٍ، عَنْ أَشْعَثَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: قَضَى عُمَرُ وَعَبْدُ اللهِ وَعَلِيٌّ وَزَيْدٌ لِلْكُبْرِ بِالْوَلاَءِ.

3025. Muhammad bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Ali bin Mushir, dari Asy'ast, dari Asy-Sya'bi, dia berkata, "Umar, Abdullah, Ali dan Zaid memutuskan *wala`* untuk yang lebih tua."

٣٠٢٦- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ أَشْعَثَ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، قَالَ: تُوُفِّيَتْ فُكَيْهَةُ بِنْتُ سَمْعَانَ، وَتَرَكَتِ ابْنَ أَخِيهَا لأَبِيهَا، وَبَنِي بَنِي أَخِيهَا لأَبِيهَا وَأُمِّهَا، فَوَرَّثَ عُمَرُ بَنِي أَخِيهَا لأَبِيهَا.

3026. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Asy'ast, dari Ibnu Sirin, dia berkata, "Fukaihah binti Sam'an meninggal dunia dan meninggalkan seorang anak laki-laki dari saudara laki-laki seayah dan beberapa anak laki-laki dari beberapa anak laki-laki saudara laki-laki seayah serta seibu. Maka Umar memberikan warisan kepada anak laki-laki dari saudara laki-laki seayah."

٣٠٢٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلاَمِ بْنُ حَرْبٍ، عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عُمَرَ وَعَلِيٍّ وَزَيْدٍ، أَنَّهُمْ قَالُوا: الْوَلاَءُ لِلْكُبْرِ.

3027. Muhammad bin Isa menceritakan kepada kami, Abdussalam bin Harb menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Umar, Ali dan Zaid, bahwa mereka berkata, "*Wala`* untuk yang lebih tua."

٣٠٢٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ مُغِيرَةَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ فِي أَخَوَيْنِ وَرِثَا مَوْلًى كَانَ أَعْتَقَهُ أَبُوهُمَا فَمَاتَ أَحَدُهُمَا وَتَرَكَ وَلَداً، قَالَ: كَانَ عَلِيٌّ وَزَيْدٌ وَعَبْدُ اللهِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ- يَقُولُونَ: الْوَلَاءُ لِلْكُبْرِ.

3028. Muhammad bin Isa menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Mughirah, dari Ibrahim —tentang dua saudara laki-laki yang mewaris seorang budak yang telah dimerdekakan ayah mereka. Lalu salah seorang dari dua saudara itu meninggal dunia dan meninggalkan seorang anak laki-laki—, dia berkata, "Ali, Zaid dan Abdullah RA berkata, '*Wala`* untuk yang tua'."

٣٠٢٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ مَطَراً الْوَرَّاقَ يَقُولُ: قَالَ عُمَرُ وَعَلِيٌّ: الْوَلَاءُ لِلْكُبْرِ.

3029. Muhammad bin Isa menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah mendengar Mathar Al Warraq berkata, "Umar dan Ali berkata, '*Wala`* untuk yang lebih tua'."

٣٠٣٠- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، عَنْ رَوْحٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ وَابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: الْوَلَاءُ لِلْكُبْرِ.

3030. Muhammad bin Isa mengabarkan kepada kami dari Rauh, dari Ibnu Juraij, dari Atha' dan Ibnu Juraij, dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, dia berkata, "*Wala`* untuk yang lebih tua."

٣٠٣١- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: الْوَلاَءُ لِلْكُبْرِ.

3031. Ubaidullah bin Musa mengabarkan kepada kami dari Isra`il, dari Manshur, dari Ibrahim, dia berkata, "*Wala`* untuk yang lebih tua."

34. Bab: Seseorang yang Berislam di hadapan Seseorang dan Menjadikannya sebagai Walinya

٣٠٣٢- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، وَسُفْيَانُ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الْحَسَنِ، فِي الرَّجُلِ يُوَالِي الرَّجُلَ، قَالاَ: هُوَ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ. قَالَ سُفْيَانُ: وَكَذَلِكَ نَقُولُ.

3032. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Mutharrif, dari Asy-Sya'bi dan Sufyan, dari Yunus, dari Al Hasan, tentang seorang laki-laki yang berislam di hadapan seseorang dan menjadikannya sebagai walinya, keduanya berkata, "Dia sama dengan kaum muslimin lainnya."

Sufyan berkata, "Kami juga berpendapat seperti itu."

٣٠٣٣- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَوْهَبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ تَمِيماً الدَّارِيَّ يَقُولُ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ مَا السُّنَّةُ فِي الرَّجُلِ مِنْ أَهْلِ الْكُفْرِ يُسْلِمُ عَلَى يَدَىْ رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: هُوَ أَوْلَى النَّاسِ بِمَحْيَاهُ وَمَمَاتِهِ.

3033. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Umar bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Mauhab, dia berkata: Aku pernah mendengar Tamim Ad-Dari berkata,

"Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Wahai Rasulullah, apa Sunnahnya pria kafir yang berislam di hadapan seseorang dari kaum muslimin?' Rasulullah SAW bersabda, *'Seseorang itu lebih berhak dengan hidup dan matinya pria kafir yang berislam tersebut'.*"

٣٠٣٤- حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: سُئِلَ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ السَّوَادِ أَسْلَمَ عَلَى يَدَىْ رَجُلٍ، قَالَ: يَعْقِلُ عَنْهُ وَيَرِثُهُ.

3034. Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Isra`il, dari Manshur, dari Ibrahim, dia berkata, "Ibrahim pernah ditanya tentang seorang pria dari ahli kegelapan, masuk Islam di hadapan seseorang? Ibrahim menjawab, 'Dia (laki-laki dari ahli kegelapan yang berislam itu) membayar diyat orang tersebut (jika orang tersebut membunuh atau melukai orang lain) dan seseorang tersebut berhak mewarisinya'."

35. Bab: Pihak yang Berpendapat bahwa Istri Mewarisi Diyat Suaminya dalam Kasus Pembunuhan Sengaja dan Tidak Sengaja

٣٠٣٥- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مُغِيرَةَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: تَرِثُ الْمَرْأَةُ مِنْ دِيَةِ زَوْجِهَا فِي الْعَمْدِ وَالْخَطَإِ.

3035. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Mughirah, dari Ibrahim, dia berkata, "Istri berhak mewarisi diyat suaminya pada pembunuhan sengaja dan tidak sengaja."

٣٠٣٦- حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ مُغِيرَةَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: الدِّيَةُ عَلَى فَرَائِضِ اللهِ.

3036. Abu An-Nu'man menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Mughirah, dari Ibrahim, dia berkata,

"Diyat dibagikan kepada semua ahli waris sesuai dengan bagian yang sudah ditetapkan Allah."

٣٠٣٧- حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، قَالَ: الدِّيَةُ سَبِيلُهَا سَبِيلُ الْمِيرَاثِ.

3037. Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Wahib menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Abu Qilabah, dia berkata, "Cara pembagian diyat sama dengan cara pembagian harta warisan."

٣٠٣٨- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ حُمَيْدٍ وَدَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ كَتَبَ: أَنْ يُوَرَّثَ الإِخْوَةُ مِنَ الأُمِّ مِنَ الدِّيَةِ.

3038. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Humaid dan Daud bin Abu Hind, bahwa Umar bin Abdul Aziz menulis bahwa saudara laki-laki seibu mewarisi diyat.

٣٠٣٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: الْعَقْلُ مِيرَاثٌ بَيْنَ وَرَثَةِ الْقَتِيلِ عَلَى كِتَابِ اللهِ وَفَرَائِضِهِ.

3039. Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepadaku, Yunus menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, dia berkata, "Diyat adalah warisan yang dibagikan di antara ahli waris korban yang terbunuh sesuai dengan hukum kitab Allah dan bagian-bagian yang telah ditetapkan di dalamnya."

٣٠٤٠- حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ بَعْضِ وَلَدِ ابْنِ الْحَنَفِيَّةِ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: لَقَدْ ظَلَمَ مَنْ لَمْ يُوَرِّثِ الإِخْوَةَ مِنَ الأُمِّ مِنَ الدِّيَةِ.

3040. Qabishah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari sebagian anak Ibnu Hanafiyah, dari Ali, dia berkata, "Sungguh telah melakukan kezaliman orang yang tidak memberikan hak waris dari harta diyat kepada para saudara laki-laki seibu."

٣٠٤١- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ سَالِمٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عُمَرَ وَعَلِيٍّ وَزَيْدٍ قَالُوا: الدِّيَةُ تُورَثُ كَمَا يُورَثُ الْمَالُ خَطَؤُهُ وَعَمْدُهُ.

3041. Abdullah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abu Khalid menceritakan kepada kami, Ibnu Salim memberitahukan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dari Umar, Ali dan Zaid, mereka berkata, "Diyat dapat diwarisi seperti harta yang dapat diwarisi lainya, baik diyat pembunuhan tidak sengaja maupun diyat pembunuhan sengaja."

36. Bab: Pihak yang Berpendapat bahwa Diyat Tidak Diwarisi

٣٠٤٢- حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ عَامِرٍ، قَالَ: كَانَ عَلِيٌّ لاَ يُوَرِّثُ الإِخْوَةَ مِنَ الأُمِّ، وَلاَ الزَّوْجَ، وَلاَ الْمَرْأَةَ مِنَ الدِّيَةِ شَيْئاً. قَالَ عَبْدُ اللهِ: بَعْضُهُمْ يُدْخِلُ بَيْنَ إِسْمَاعِيلَ وَعَامِرٍ رَجُلاً.

3042. Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami dari Amir, dia berkata, "Ali tidak memberikan hak waris kepada saudara laki-laki seibu, suami dan istri pada harta diyat

sedikitpun. Abdullah berkata, "Beberapa orang dari mereka memasukkan seseorang di antara Ismail dan Amir."

٣٠٤٣- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ زِيَادٍ الأَعْلَمِ، عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: لاَ يُوَرَّثُ الإِخْوَةُ مِنَ الأُمِّ مِنَ الدِّيَةِ.

3043. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami dari Hammad bin Salamah, dari Ziyad Al A'lam, dari Al Hasan, dia berkata, "Saudara laki-laki seibu tidak dapat mewarisi harta yang berasal dari diyat."

37. Bab: Warisan Orang yang Mati Tenggelam

٣٠٤٤- أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ خَارِجَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: كُلُّ قَوْمٍ مُتَوَارِثِينَ عَمِيَ مَوْتُهُمْ فِي هَدْمٍ أَوْ غَرَقٍ فَإِنَّهُمْ لاَ يَتَوَارَثُونَ، يَرِثُهُمُ الأَحْيَاءُ.

3044. Yahya bin Hassan menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Kharijah bin Zaid, dari Zaid bin Tsabit, dia berkata, "Setiap orang yang berhak mewarisi yang meninggal dunia karena tertimpa reruntuhan bangunan atau tenggelam namun tidak diketahui siapa di antara mereka yang lebih dahulu meninggal dunia dalam peristiwa tersebut maka mereka semua tidak dapat saling mewarisi. Tetapi mereka dapat diwarisi oleh ahli waris yang masih hidup."

٣٠٤٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَتِيقٍ، قَالَ: قَرَأْتُ فِي بَعْضِ كُتُبِ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ فِي الْقَوْمِ يَقَعُ عَلَيْهِمُ الْبَيْتُ لاَ يُدْرَى أَيُّهُمَا مَاتَ قَبْلُ، قَالَ: لاَ يُوَرَّثُ الأَمْوَاتُ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ، وَيُوَرَّثُ الأَحْيَاءُ مِنَ الأَمْوَاتِ.

3045. Yahya bin Hassan menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Yahya bin Atiq, dia berkata, "Aku pernah membaca sebagian surat untuk Umar bin Abdul Aziz tentang suatu kaum yang tertimpa reruntuhan rumah dan tidak diketahui siapa di antara mereka yang lebih dahulu meninggal dunia. Dia menjawab — dalam surat balasannya—, 'Orang-orang yang meninggal dunia tidak dapat saling mewarisi, namun ahli waris yang masih hidup dapat mewarisi orang-orang yang sudah meninggal dunia'."

٣٠٤٦- حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرٌ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ أُمَّ كُلْثُومٍ وَابْنَهَا زَيْداً مَاتَا فِي يَوْمٍ وَاحِدٍ، فَالْتَقَتِ الصَّائِحَتَانِ فِي الطَّرِيقِ، فَلَمْ يَرِثْ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِنْ صَاحِبِهِ، وَإِنَّ أَهْلَ الْحَرَّةِ لَمْ يَتَوَارَثُوا، وَإِنَّ أَهْلَ صِفِّينَ لَمْ يَتَوَارَثُوا.

3046. Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Muhammad, Ja'far menceritakan kepada kami dari ayahnya, bahwa Ummu Kultsum dan anak laki-laki, Zaid, meninggal dunia bersamaan pada hari yang sama. Dua peneriak kemudian bertemu di jalan, namun masing-masing dari ibu dan anak ini tidak dapat saling mewarisi. Orang-orang yang meninggal dunia pada peristiwa Harrah tidak dapat saling mewaris dan orang-orang yang meninggal dunia pada peristiwa Shiffin juga tidak dapat saling mewarisi.

٣٠٤٧- أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي لَيْلَى، عَنِ الشَّعْبِيِّ: أَنَّ بَيْتاً بِالشَّامِ وَقَعَ عَلَى قَوْمٍ، فَوَرَّثَ عُمَرُ بَعْضَهُمْ مِنْ بَعْضٍ.

3047. Ja'far bin Aun mengabarkan kepada kami, Ibnu Abi Laila memberitahukan kepada kami dari Asy-Sya'bi, bahwa di Syam, ada sebuah rumah runtuh dan menimpa penghuninya. Maka Umar memberikan warisan kepada sebagian mereka dari sebagian lainnya.

٣٠٤٨- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ حُرَيْثٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّهُ وَرَّثَ أَخَوَيْنِ قُتِلاَ بِصِفِّينَ، أَحَدَهُمَا مِنَ الآخَرِ.

3048. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Huraisy, dari ayahnya, dari Ali, bahwa dia (Ali) memberikan hak waris kepada dua orang laki-laki bersaudara yang tewas pada peristiwa Shiffin. Mereka berdua dapat saling mewarisi.

38. Bab: Bagian Warisan *Dzawul Arhaam*

٣٠٤٩- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا حُمَيْدٌ، عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيِّ: أَنَّ رَجُلاً هَلَكَ وَتَرَكَ عَمَّتَهُ وَخَالَتَهُ، فَأَعْطَى عُمَرُ الْعَمَّةَ نَصِيبَ الأَخِ، وَأَعْطَى الْخَالَةَ نَصِيبَ الأُخْتِ.

3049. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Humaid memberitahukan kepada kami dari Bakar bin Abdullah Al Muzani, bahwa ada seorang laki-laki meninggal dunia dan meninggalkan seorang bibi dari pihak ayah juga bibi dari pihak ibu. Maka Umar memberikan kepada bibi dari pihak ayah seperti bagian saudara laki-laki dan memberikan kepada bibi dari pihak ibu seperti bagian saudara perempuan.

٣٠٥٠- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا أَبُو شِهَابٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: مَنْ أَدْلَى بِرَحِمٍ أُعْطِيَ بِرَحِمِهِ الَّتِي يُدْلِي بِهَا.

3050. Ahmad bin Abdullah mengabarkan kepada kami, Abu Syihab menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dia berkata, "Barangsiapa yang mempunyai hubungan satu rahim maka ia diberikan warisan dengan sebab hubungan satu rahim yang menyebabkan ia terhubung."

٣٠٥١- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا أَبُو شِهَابٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو إِسْحَاقَ الشَّيْبَانِيُّ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، فِي رَجُلٍ تَرَكَ عَمَّتَهُ وَبِنْتَ أَخِيهِ قَالَ: الْمَالُ لِابْنَةِ أَخِيهِ.

3051. Ahmad bin Abdullah menceritakan kepada kami, Abu Syihab menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ishaq Asy-Syaibani menceritakan kepadaku dari Asy-Sya'bi, tentang seorang laki-laki yang meninggal dunia dan meninggalkan seorang bibi dari pihak ayah dan anak perempuan dari saudara laki-laki. Dia berkata, "Harta diberikan kepada anak perempuan dari saudara laki-laki."

٣٠٥٢- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-، قَالَ: الْخَالُ وَارِثٌ مَنْ لاَ وَارِثَ لَهُ.

3052. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Laits, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Bibi dari pihak ibu adalah ahli waris bagi orang yang tidak memiliki ahli waris."*

٣٠٥٣- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا حَسَنٌ، عَنْ عُبَيْدَةَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ: أَنَّ عُمَرَ وَعَبْدَ اللهِ رَأَيَا أَنْ يُوَرِّثَا خَالاً.

3053. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Hasan menceritakan kepada kami dari Ubaidah, dari Ibrahim, bahwa Umar dan Abdullah berpendapat bahwa bibi dari pihak ibu dapat mewarisi.

٣٠٥٤- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا حَسَنٌ، عَنْ سُلَيْمَانَ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، فِي عَمَّةٍ وَبِنْتِ أَخٍ، قَالَ: الْمَالُ لِابْنَةِ الأَخِ.

3054. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Hasan menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Abu Ishaq, dari Asy-Sya'bi, -tentang bibi dari pihak ibu dan anak perempuan dari saudara laki-laki-, dia berkata, "Harta warisan diberikan kepada anak perempuan dari saudara laki-laki."

٣٠٥٥- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، أَخْبَرَنَا حَسَنٌ، عَنْ سُلَيْمَانَ، عَنْ بَعْضِهِمْ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: لِلْعَمَّةِ.

3055. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Hasan mengabarkan kepada kami dari Sulaiman, dari sebagian mereka, dari Ibrahim, dia berkata, "Harta tersebut diberikan kepada bibi dari pihak ayah."

٣٠٥٦- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا حَسَنٌ، عَنْ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، فِي عَمَّةٍ وَابْنَةِ أَخٍ، قَالَ: الْمَالُ لِابْنَةِ الأَخِ.

3056. Abu Nu'aim mengabarkan kepadaku, Hasan menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dari Abu Ishaq, dari Asy-Sya'bi, -tentang bibi dari pihak ayah dan anak perempuan dari saudara laki-laki-, dia berkata, "Harta tersebut diberikan kepada anak perempuan dari saudara laki-laki."

٣٠٥٧- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الشَّيْبَانِي، عَنِ الشَّعْبِي، فِي بِنْتِ أَخٍ وَعَمَّةٍ، قَالَ: أُعْطِيَ الْمَالُ لِابْنَةِ الأَخِ.

3057. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Asy-Syaibani, —tentang anak perempuan dari saudara laki-laki dan bibi dari pihak ayah—, dia berkata, "Harta diberikan kepada anak perempuan dari saudara laki-laki."

٣٠٥٨- حَدَّثَنَا يَعْلَى، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ مَسْرُوقٍ، فِي رَجُلٍ تُوُفِّيَ وَلَيْسَ لَهُ وَارِثٌ إِلاَّ ابْنَةُ أَخِيهِ وَخَالُهُ، قَالَ: لِلْخَالِ نَصِيبُ أُخْتِهِ، وَلِابْنَةِ الأَخِ نَصِيبُ أَبِيهَا.

3058. Ya'la menceritakan kepada kami, Zakaria menceritakan kepada kami dari Amir, dari Masruq, —tentang seseorang yang meninggal dunia dan tidak memiliki ahli waris selain anak perempuan saudara laki-laki dan bibi dari pihak ibu,— dia berkata, "Untuk bibi dari pihak ibu sama seperti bagian saudara perempuan dan untuk anak perempuan dari saudara laki-laki seperti bagian ayahnya."

٣٠٥٩- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ، عَنْ عَامِرٍ قَالَ: كَانَ مَسْرُوقٌ يُنَزِّلُ الْعَمَّةَ بِمَنْزِلَةِ الأَبِ إِذَا لَمْ يَكُنْ أَبٌ، وَالْخَالَةَ بِمَنْزِلَةِ الأُمِّ إِذَا لَمْ يَكُنْ أُمٌّ.

3059. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami dari Amir, dia berkata, "Masruq menempatkan bibi dari pihak ayah sama seperti ayah apabila mayit tidak memiliki ayah, dan bibi dari pihak ibu sama seperti ibu apabila mayit tidak memiliki ibu."

٣٠٦٠- حَدَّثَنَا يَعْلَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ حَبَّانَ، نَسَبَهُ إِلَى جَدِّهِ، عَنْ عَمِّهِ وَاسِعِ بْنِ حَبَّانَ، قَالَ: تُوُفِّيَ ابْنُ الدَّحْدَاحَةِ وَكَانَ أَتِيًّا، وَهُوَ الَّذِي لاَ يُعْرَفُ لَهُ أَصْلٌ، وَكَانَ فِي بَنِي الْعَجْلاَنِ وَلَمْ يَتْرُكْ عَقِبًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- لِعَاصِمِ بْنِ عَدِيٍّ: هَلْ تَعْلَمُونَ لَهُ فِيكُمْ نَسَبًا؟. قَالَ: مَا نَعْرِفُهُ يَا رَسُولَ اللهِ. فَدَعَا ابْنَ أُخْتِهِ فَأَعْطَاهُ مِيرَاثَهُ.

3060. Ya'la menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad bin Habban —nasab ini kepada kakeknya—, dari pamannya, Wasi' bin Habban, dia berkata, "Ibnu Ad-Dahdahah meninggal dunia. Dia adalah seorang pendatang yang tidak diketahui asal usul keturunannya. Saat meninggal dunia dia berada di bani Ajlan dan tidak meninggalkan keturunan. Rasulullah SAW bersabda kepada Ashim bin Adi, *'Apakah kalian mengetahui dia memiliki hubungan nasab dengan kalian?'* Dia menjawab, 'Kami tidak tahu, wahai Rasulullah.' Maka beliau memanggil anak laki-laki dari saudara perempuannya, dan kepada anak laki-laki dari saudara perempuannya tersebut beliau memberikan harta warisannya."

٣٠٦١- حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عُمَرَ: أَنَّهُ أَعْطَى خَالاً الْمَالَ.

3061. Umar bin Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Umar, bahwa dia memberikan harta warisan kepada bibi dari pihak ibu.

٣٠٦٢- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو هَانِئٍ، قَالَ: سُئِلَ عَامِرٌ عَنِ امْرَأَةٍ -أَوْ رَجُلٍ- تُوُفِّيَ وَتَرَكَ خَالَةً وَعَمَّةً لَيْسَ لَهُ وَارِثٌ وَلاَ رَحِمٌ غَيْرُهُمَا، فَقَالَ: كَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ يُنَزِّلُ الْخَالَةَ بِمَنْزِلَةِ أُمِّهِ، وَيُنَزِّلُ الْعَمَّةَ بِمَنْزِلَةِ أَخِيهَا.

3062. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Abu Hani` menceritakan kepada kami, dia berkata, "Amir pernah ditanya tentang seorang perempuan —atau seorang laki-laki— yang meninggal dunia dan meninggalkan seorang bibi dari pihak ibu juga seorang bibi dari pihak ayah. Tidak ada seorangpun ahli waris dan orang yang satu rahim selain mereka berdua. Maka dia berkata, "Abdullah bin Mas'ud menempatkan bibi dari pihak ibu sama seperti ibu dan bibi dari pihak ayah sama seperti saudara laki-laki."

٣٠٦٣- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا أَبُو شِهَابٍ، عَنْ عَمْرٍو، عَنِ الْحَسَنِ، فِي رَجُلٍ اعْتَرَفَ عِنْدَ مَوْتِهِ بِأَلْفِ دِرْهَمٍ لِرَجُلٍ، وَأَقَامَ آخَرُ بَيِّنَةً بِأَلْفِ دِرْهَمٍ، وَتَرَكَ الْمَيِّتُ أَلْفَ دِرْهَمٍ، فَقَالَ: الْمَالُ بَيْنَهُمَا نِصْفَيْنِ إِلاَّ أَنْ يَكُونَ مُفْلِساً فَلاَ يَجُوزُ إِقْرَارُهُ.

3063. Ahmad bin Abdullah menceritakan kepada kami, Abu Syihab menceritakan kepada kami dari Amr, dari Al Hasan, —tentang seorang laki-laki yang mengaku ketika hendak meninggal dunia mempunyai utang seribu dirham kepada seseorang dan ada orang lain yang memberikan bukti bahwa si mayit (orang yang mengaku ketika hendak meninggal dunia tersebut) juga mempunyai utang seribu dirham kepadanya. Sementara si mayit tersebut hanya meninggalkan harta seribu dirham—, dia berkata, "Harta itu dibagi menjadi dua. Masing-masing orang yang memberi utang mendapatkan setengah. Kecuali jika di mayit adalah *muflis* (tidak punya harta). Maka pengakuannya tidak dibenarkan."

٣٠٦٤- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، قَالَ: قُلْتُ لِشَرِيكٍ: كَيْفَ ذَكَرْتَ فِي الأَخَوَيْنِ يَدَّعِي أَحَدُهُمَا أَخاً. قَالَ: يَدْخُلُ عَلَيْهِ فِي نَصِيبِهِ. قُلْتُ: مَنْ ذَكَرَهُ ؟ قَالَ: جَابِرٌ، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ عَلِيٍّ.

3064. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Syarik, 'Bagaimana riwayat yang kamu sebutkan tentang dua saudara laki-laki yang salah seorang dari mereka mengaku sebagai saudara (bagi mayit)?' Dia menjawab, 'Orang yang mengaku ini masuk dalam bagian saudara.' Aku bertanya, 'Siapa yang meriwayatkannya kepadamu?' Dia menjawab, 'Jabir, dari Amir, dari Ali'."

٣٠٦٥- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُحَارِبِيُّ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ فِي الإِخْوَةِ يَدَّعِي بَعْضُهُمُ الأَخَ وَيُنْكِرُ الآخَرُونَ. قَالَ: يَدْخُلُ مَعَهُمْ بِمَنْزِلَةِ عَبْدٍ يَكُونُ بَيْنَ الإِخْوَةِ، فَيَعْتِقُ أَحَدُهُمْ نَصِيبَهُ. قَالَ: وَكَانَ عَامِرٌ وَالْحَكَمُ وَأَصْحَابُهُمَا يَقُولُونَ: لاَ يَدْخُلُ إِلاَّ فِي نَصِيبِ الَّذِي اعْتَرَفَ بِهِ.

3065. Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Muhammad Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, —tentang para saudara laki-laki yang sebagian mereka mengaku sebagai saudara dan sebagian lainnya tidak mengaku sebagai saudara—, dia berkata, "Saudara yang tidak mengaku sebagai saudara masuk bersama mereka seperti seorang budak yang dimiliki beberapa saudara, lalu salah seorang dari mereka tersebut memerdekakan bagiannya." Dia berkata lagi, "Amir, Al Hakam dan para sahabat mereka berkata, 'Dia tidak masuk kecuali dalam bagian saudara yang mengaku sebagai saudaranya'."

٣٠٦٦- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، عَنْ وَكِيعٍ، قَالَ: إِذَا كَانَا أَخَوَيْنِ فَادَّعَى أَحَدُهُمَا أَخاً، وَأَنْكَرَهُ الآخَرُ، قَالَ: كَانَ ابْنُ أَبِي لَيْلَى يَقُولُ: هِيَ مِنْ سِتَّةٍ، لِلَّذِي لَمْ يَدَّعِ ثَلاَثَةٌ، وَلِلْمُدَّعِي سَهْمَانِ، وَلِلْمُدَّعَى سَهْمٌ.

3066. Abu Bakar menceritakan kepada kami dari Waki', dia berkata, "Jika ada dua orang bersaudara, lalu salah seorang dari mereka mengaku sebagai saudara dan seorang lainnya tidak mengaku sebagai saudara, Ibnu Abu Laila berkata, 'Pembagian warisan dalam masalah ini dari enam. Orang yang tidak mengaku mendapatkan tiga bagian, orang yang mengakui mendapatkan dua bagian dan orang yang diakui mendapatkan satu bagian'."

٣٠٦٧- أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ مُغِيرَةَ، عَنْ حَمَّادٍ، فِي الرَّجُلِ يَكُونُ لَهُ ثَلاَثَةُ بَنِينَ، فَقَالَ: ثُلُثِي لأَصْغَرِ بَنِيَّ. فَقَالَ الأَوْسَطُ: أَنَا أُجِيزُ. وَقَالَ الأَكْبَرُ: لاَ أُجِيزُ. قَالَ: هِيَ مِنْ تِسْعَةٍ، يُخْرِجُ ثُلُثَهُ فَلَهُ سَهْمُهُ وَسَهْمُ الَّذِي أَجَازَ. وَقَالَ حَمَّادٌ: يَرُدُّ السَّهْمَ عَلَيْهِمْ جَمِيعاً. وَقَالَ عَامِرٌ: الَّذِي رَدَّ إِنَّمَا رَدَّ عَلَى نَفْسِهِ.

3067. Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Al Mughirah, dari Hammad —tentang seorang laki-laki yang memiliki tiga orang anak laki-laki. Laki-laki itu kemudian berkata, "Sepertiga hartaku untuk anakku yang bungsu." Anak kedua berkata, "Aku membolehkan." Anak yang sulung berkata, "Aku tidak membolehkan"—, dia berkata, "Pembagian warisan ini dari sembilan. Dikeluarkan sepertiga, kemudian untuk yang tidak membolehkan mendapatkan bagiannya (tiga) dan satu bagian (tiga) untuk yang membolehkan." Dia berkata, "Bagian dikembalikan kepada mereka semua." Amir berkata, "Orang yang menolak, sesungguhnya dia menolak atas dirinya sendiri."

٣٠٦٨- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، عَنْ شَرِيكٍ، عَنْ خَالِدٍ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ شُرَيْحٍ، فِي رَجُلٍ أَقَرَّ بِأَخٍ، قَالَ: بَيِّنَتُهُ أَنَّهُ أَخُوهُ.

3068. Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami dari Syarik, dari Khalid, dari Ibnu Sirin, dari Syuraih, —tentang seorang laki-laki yang mengaku sebagai saudara mayit—, dia berkata, "Dia harus memberikan bukti bahwa dia adalah saudaranya."

٣٠٦٩- أَخْبَرَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ مُغِيرَةَ، عَنِ الْحَارِثِ الْعُكْلِيِّ، فِي رَجُلٍ أَقَرَّ عِنْدَ مَوْتِهِ بِأَلْفِ دِرْهَمٍ مُضَارَبَةً، وَأَلْفٍ دَيْناً وَلَمْ

يَدَعْ إِلاَّ أَلْفَ دِرْهَمٍ، قَالَ: يُبْدَأُ بِالدَّيْنِ فَإِنْ فَضَلَ فَضْلٌ كَانَ لِصَاحِبِ الْمُضَارَبَةِ.

3069. Abu Nuiman mengabarkan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Al Mughirah, dari Al Harits Al Ukli, —tentang seorang laki-laki yang mengaku ketika hendak meninggal dunia bahwa dia memiliki pinjaman seribu dirham yang dikelolanya secara *mudharabah* dan seribu dirham hutang. Tetapi dia tidak mengaku kecuali seribu dirham saja—, dia berkata, "Utang dibayarkan terlebih dahulu. Jika masih ada sisa maka uang sisa itu untuk orang yang memberi hutang secara *mudharabah*."

٣٠٧٠- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا حَسَنٌ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، فِي رَجُلٍ مَاتَ وَتَرَكَ ثَلاَثَمِائَةِ دِرْهَمٍ وَثَلاَثَةَ بَنِينَ، فَجَاءَ رَجُلٌ يَدَّعِي مِائَةَ دِرْهَمٍ عَلَى الْمَيِّتِ، فَأَقَرَّ لَهُ أَحَدُهُمْ. قَالَ: يَدْخُلُ عَلَيْهِمْ بِالْحِصَّةِ، ثُمَّ قَالَ الشَّعْبِيُّ: مَا أَرَى أَنْ يَكُونَ مِيرَاثاً حَتَّى يُقْضَى الدَّيْنُ.

3070. Abu Nu`aim menceritakan kepada kami, Hasan menceritakan kepada kami dari Mutharrif, dari Asy-Sya'bi —tentang seorang laki-laki yang meninggal dunia dan meninggalkan harta senilai tiga ratus dirham juga tiga orang anak laki-laki. Tak lama kemudian datang seorang laki-laki yang mengaku bahwa si mayit berhutang seratus dirham kepadanya. Salah seorang dari anak laki-laki mayit juga membenarkan pengakuan tersebut,— dia berkata, "Utang itu termasuk dalam bagian anak yang membenarkan." Kemudian Asy-Sya'bi berkata, "Aku tidak berpendapat mayit memiliki warisan hingga utang dilunasi."

٣٠٧١- حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ، مُصْعَبُ بْنُ سَعِيدٍ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَشْعَثَ، عَنِ الْحَسَنِ، فِي رَجُلٍ هَلَكَ وَتَرَكَ ابْنَيْنِ وَتَرَكَ أَلْفَيْ دِرْهَمٍ، فَاقْتَسَمَا الأَلْفَيْ دِرْهَمٍ وَغَابَ أَحَدُ الابْنَيْنِ، فَجَاءَ رَجُلٌ. فَاسْتَحَقَّ

عَلَى الْمَيِّتِ أَلْفَ دِرْهَمٍ. قَالَ: يَأْخُذُ جَمِيعَ مَا فِي يَدِ هَذَا الشَّاهِدِ، وَيُقَالُ لَهُ: اتَّبِعْ أَخَاكَ الْغَائِبَ، وَخُذْ نِصْفَ مَا فِي يَدِهِ.

3071. Abu Khaitsamah Mush'ab bin Sa'id Al Harrani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah menceritakan kapada kami, dari Asy'ats, dari Al Hasan, —tentang seorang laki-laki yang meninggal dunia dan meninggalkan dua anak laki-laki juga harta senilai dua ribu dirham. Kedua anak laki-laki itu sepakat untuk membagi dua ribu dirham, lalu salah seorang dari mereka pergi entah ke mana. Tak lama kemudian seorang laki-laki datang dan mengaku bahwa mayit memiliki hutang kepadanya seribu dirham,— dia berkata, "Dia boleh mengambil apa yang berada di tangan anak laki-laki yang berada di tempat, lalu dikatakan kepadanya, 'Cari saudaramu yang tidak berada di tempat, lalu ambil setengah dari apa yang berada di tangannya'."

٣٠٧٢- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ زِيَادٍ الأَعْلَمِ، عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: إِذَا أَقَرَّ بَعْضُ الْوَرَثَةِ بِدَيْنٍ، فَهُوَ عَلَيْهِ بِحِصَّتِهِ.

3072. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami dari Hammad bin Salamah, dari Ziyad Al A'lam, dari Al Hasan, dia berkata, "Jika sebagian ahli waris mengaku mayit memiliki utang maka ahli waris tersebut harus melunasi utang mayit dengan bagiannya."

٣٠٧٣- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هَاشِمٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: إِذَا شَهِدَ اثْنَانِ مِنَ الْوَرَثَةِ بِدَيْنٍ، فَهُوَ مِنْ جَمِيعِ الْمَالِ إِذَا كَانُوا عُدُولاً. وَقَالَ الشَّعْبِيُّ: عَلَيْهِمَا فِي نَصِيبِهِمَا.

3073. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami dari Hammad bin Salamah, dari Abu Hasyim, dari Ibrahim, dia berkata, "Jika dua orang dari ahli waris bersaksi bahwa mayit memiliki utang maka utang itu harus dilunasi dengan harta warisan (sebelum dibagikan kepada para ahli waris-*penj*), jika kedua ahli waris itu adalah orang yang adil (dapat dipercaya)."

Asy-Sya'bi berkata, "Kedua ahli waris itu yang harus melunasi utang mayit dengan harta bagian mereka."

40. Bab: Warisan Orang Murtad

٣٠٧٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا ثَابِتُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ جُمَيْعٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: كَانَ ابْنُ مَسْعُودٍ يُوَرِّثُ أَهْلَ الْمُرْتَدِّ إِذَا قُتِلَ.

3074. Muhammad bin Isa menceritakan kepada kami, Tsabit bin Al Walid bin Jumai' menceritakan kepada kami, dia berkata, "Ayahku mengabarkan kepadaku dari Al Qasim bin Abdurrahman, dia berkata, 'Ibnu Mas'ud memberikan hak waris kepada ahli waris orang murtad apabila dia terbunuh'."

٣٠٧٥- حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ: أَنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ جَعَلَ مِيرَاثَ الْمُرْتَدِّ لِوَرَثَتِهِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

3075. Al Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Amr Asy-Syaibani, bahwa Ali bin Abu Thalib menjadikan warisan orang murtad untuk ahli warisnya dari kaum muslimin.

٣٠٧٦- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ عَنِ الْحَكَمِ: أَنَّ عَلِيًّا قَضَى فِي مِيرَاثِ الْمُرْتَدِّ لأَهْلِهِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

3076. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Al Hakam, bahwa Ali memutuskan warisan orang murtad untuk keluarganya dari kaum muslimin.

41. Bab: Warisan Pembunuh

٣٠٧٧- أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ -هُوَ ابْنُ عَمْرٍو-، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ، عَنِ الْحَكَمِ، قَالَ: إِذَا قَتَلَ الرَّجُلُ أَخَاهُ عَمْداً لَمْ يُوَرَّثْ مِنْ مِيرَاثِهِ وَلاَ مِنْ دِيَتِهِ، فَإِذَا قَتَلَهُ خَطَأً وُرِّثَ مِنْ مِيرَاثِهِ وَلَمْ يُوَرَّثْ مِنْ دِيَتِهِ. قَالَ: وَكَانَ عَطَاءٌ يَقُولُ ذَلِكَ.

3077. Zakaria bin Adi menceritakan kepada kami, Ubaidullah —yakni Ibnu Amr— menceritakan kepada kami dari Abdul Karim, dari Al Hakam, dia berkata, "Apabila seseorang membunuh saudaranya secara sengaja maka dia tidak dapat mewarisi harta warisan orang yang dibunuh dan tidak pula dapat mewaris diyatnya. Namun jika dia membunuhnya secara tidak sengaja maka dia dapat mewaris harta warisannya, tetapi tidak dapat mewarisi diyatnya." Dia berkata lagi, "Al A'masy berkata seperti itu."

٣٠٧٨- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ مُسْهِرٍ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ خِلاَسٍ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: رَمَى رَجُلٌ أُمَّهُ بِحَجَرٍ فَقَتَلَهَا، فَطَلَبَ مِيرَاثَهُ مِنْ إِخْوَتِهِ فَقَالَ لَهُ إِخْوَتُهُ: لاَ مِيرَاثَ لَكَ. فَارْتَفَعُوا إِلَى عَلِيٍّ فَجَعَلَ عَلَيْهِ الدِّيَةَ، وَأَخْرَجَهُ مِنَ الْمِيرَاثِ.

3078. Muhammad bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Ali bin Mushir, dari Sa'id, dari Qatadah, dari Khilas, dari Ali, dia berkata, "Seorang laki-laki pernah melempar ibunya dengan batu hingga tewas. Lalu laki-laki tersebut meminta warisan kepada para saudaranya. Maka para saudaranya berkata, 'Kamu tidak akan mendapatkan warisan.' Mereka kemudian mengadukan masalah ini kepada Ali. Ali pun memutuskan bahwa laki-laki tersebut wajib membayar diyat dan diyat itu dikeluarkan dari warisan."

٣٠٧٩- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ الْحُرِّ، عَنِ الْحَكَمِ: أَنَّ الرَّجُلَ إِذَا قَتَلَ امْرَأَتَهُ خَطَأً أَنَّهُ يُمْنَعُ مِيرَاثَهُ مِنَ الْعَقْلِ وَغَيْرِهِ.

3079. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Al Hurr, dari Al Hakam, bahwa apabila seorang suami membunuh istrinya secara tidak sengaja maka suami tersebut itu tidak dapat mewarisi baik dari harta diyat maupun dari harta lainnya.

٣٠٨٠- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ لَيْثٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لاَ يَرِثُ الْقَاتِلُ مِنَ الْمَقْتُولِ شَيْئاً.

3080. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Pembunuh tidak dapat mewarisi orang yang dibunuh sedikit pun."

٣٠٨١- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، عَنِ ابْنِ الْمُبَارَكِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ قَتَادَةَ فِي رَجُلٍ قَذَفَ امْرَأَتَهُ وَجَاءَ بِشُهُودٍ فَرُجِمَتْ قَالَ: يَرِثُهَا.

3081. Sa'id bin Al Mughirah menceritakan kepada kami dari Ibnu Mubarak, dari Ma'mar, dari Qatadah, —tentang seorang laki-laki yang menuduh istrinya dan dia mendatangkan beberapa saksi. Maka istrinya pun dirajam,— dia berkata, "Suami dapat mewarisi istrinya."

٣٠٨٢- أَخْبَرَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ حَمَّادٍ فِي رَجُلٍ جُلِدَ الْحَدَّ أُرَاهُ مَاتَ-شَكَّ أَبُو النُّعْمَانِ-قَالَ: يَتَوَارَثَانِ.

3082. Abu An-Nu'man menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Hammad —tentang seorang laki-laki yang dijatuhi hukuman cambuk (Abu An-Nu'man ragu, apakah laki-laki

itu meninggal dunia?)— dia berkata, "Mereka dapat saling waris mewarisi."

٣٠٨٣- أَخْبَرَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَالِمٍ، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: الْقَاتِلُ لاَ يَرِثُ وَلاَ يَحْجُبُ.

3083. Abu An-Nu'man menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Salim, dari Amir, dari Ali, dia berkata, "Pembunuh tidak dapat mewarisi dan tidak dapat menghalangi untuk mendapatkan warisan."

٣٠٨٤- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا حَسَنٌ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ أَبِي عَمْرٍو الْعَبْدِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: لاَ يُوَرَّثُ الْقَاتِلُ.

3084. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Hasan menceritakan kepada kami dari Laits, dari Abu Amr Al Abdi, dari Ali, dia berkata, "Pembunuh tidak dapat mewarisi."

٣٠٨٥- أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ، قَالَ عُمَرُ: لاَ يَرِثُ قَاتِلٌ خَطَأً وَلاَ عَمْداً.

3085. Zakaria bin Adi menceritakan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami dari Mutharrif, dari Asy-Sya'bi, dia berkata, "Pembunuh tidak berhak mewarisi, baik pembunuhan secara tidak sengaja maupun secara sengaja."

٣٠٨٦- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لاَ يَرِثُ الْقَاتِلُ.

3086. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Sufyan, dari Laits dari Thawus, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Pembunuh tidak dapat mewarisi."

42. Bab: Pembagian Warisan Orang Majusi

٣٠٨٧- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: إِذَا اجْتَمَعَ نَسَبَانِ وُرِّثَ بِأَكْبَرِهِمَا. يَعْنِى الْمَجُوسَ.

3087. Muhammad bin Isa mengabarkan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dia berkata, "Apabila dua nasab tergabung maka nasab yang mewarisi adalah nasab yang lebih tua, yakni: Majusi."

٣٠٨٨- أَخْبَرَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ أَبِى سُلَيْمَانَ، قَالَ: يَرِثُ مِنَ الْجَانِبِ الَّذِى يَصْلُحُ، وَلاَ يَرِثُ مِنَ الْجَانِبِ الَّذِى لاَ يَصْلُحُ.

3088. Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Hammad bin Abi Sulaiman, dia berkata, "Dia mewarisi dari pihak yang pantas dan tidak mewarisi dari pihak yang tidak pantas."

٣٠٨٩- أَخْبَرَنَا حَجَّاجٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ رَجُلٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ أَنَّ عَلِيًّا وَابْنَ مَسْعُودٍ قَالاَ فِى الْمَجُوسِ إِذَا أَسْلَمُوا يَرِثُونَ مِنَ الْقَرَابَتَيْنِ جَمِيعاً.

3089. Hajjaj menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Sufyan Ast-Tsauri, dari seorang laki-laki, dari Asy-

Sya'bi, bahwa Ali dan Ibnu Mas'ud berkata —tentang orang Majusi yang masuk Islam—, "Mereka berhak mewarisi dari dua kerabat secara bersamaan."

43. Bab: Warisan Orang yang Ditawan

٣٠٩٠- أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ فِي امْرَأَةِ الأَسِيرِ: أَنَّهَا تَرِثُهُ وَيَرِثُهَا.

3090. Yahya bin Hassan mengabarkan kepada kami, Ibnu Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Umar bin Abdul Aziz, —tentang seorang perempuan yang ditawan,— bahwa suami dapat mewarisinya dan dia dapat mewarisi suami.

٣٠٩١- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، قَالَ حَدَّثَنِي مَعْمَرٌ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ رَاشِدٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ فِي الأَسِيرِ يُوصِي، قَالَ: أُجِزْ لَهُ وَصِيَّتَهُ مَا دَامَ عَلَى دِينِهِ لَمْ يَتَغَيَّرْ عَنْ دِينِهِ.

3091. Muhammad bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepadaku dari Ishaq bin Rasyid, dari Umar bin Abdul Aziz, —tentang tawanan yang berwasiat,— dia berkata, "Aku meluluskan wasiatnya selama dia masih memeluk agama Islam dan tidak merubah agamanya tersebut."

٣٠٩٢- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ دَاوُدَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ شُرَيْحٍ، قَالَ: يُوَرَّثُ الأَسِيرُ إِذَا كَانَ فِي أَيْدِي الْعَدُوِّ.

3092. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Daud, dari Asy-Sya'bi, dari Syuraih, dia berkata, "Orang yang ditawan berhak mewarisi sekalipun dia berada di tangan musuh."

٣٠٩٣- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ، قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنِي مَنْ سَمِعَ إِبْرَاهِيمَ، يَقُولُ: يُوَرَّثُ الأَسِيرُ.

3093. Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, orang yang mendengar Ibrahim menceritakan kepadaku, Ibrahim berkata, "Orang yang ditawan berhak mewarisi."

٣٠٩٤- أَخْبَرَنَا الْمُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، عَنْ دَاوُدَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ: أَنَّهُ كَانَ لاَ يُوَرِّثُ الأَسِيرَ.

3094. Al Mua'lla bin Asad menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami dari Daud, dari Sa'id bin Al Musayyab, bahwa dia tidak memberikan hak waris kepada orang yang ditawan.

44. Bab: Warisan Orang yang Dibawa ke Negeri Islam saat Masih Kecil

٣٠٩٥- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا الأَشْعَثُ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: كَتَبَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ إِلَى شُرَيْحٍ أَنَّ لاَ يُوَرِّثَ الْحَمِيلَ إِلاَّ بِبَيِّنَةٍ، وَإِنْ جَاءَتْ بِهِ فِي خِرْقَتِهَا.

3095. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Al Asy'ats menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dia berkata, "Umar bin Khaththab pernah menulis surat kepada Syuraih, agar dia tidak memberikan hak waris kepada orang yang dibawa ke negeri Islam saat masih kecil kecuali ada saksi, sekalipun dia datang dengan membawa kain-kain yang digunakannya saat masih kecil tersebut."

٣٠٩٦- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: يُوَرَّثُ الْحَمِيلُ.

3096. Ubaidullah mengabarkan kepada kami dari Isra`il, dari Manshur, dari Ibrahim, dia berkata, "Orang yang dibawa ke negeri Islam saat masih kecil dapat mewarisi."

٣٠٩٧- أَخْبَرَنَا أَبُو سَعِيدٍ مِنْ بَنِي أُمَيَّةَ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ ضَمْرَةَ وَالْفُضَيْلِ بْنِ فَضَالَةَ وَابْنِ أَبِي عَوْفٍ وَرَاشِدٍ وَعَطِيَّةَ، قَالُوا: لاَ يُوَرَّثُ الْحُمَلاَءُ.

3097. Abu Sa'id menceritakan kepada kami dari Abu Umayyah, dari Abu Bakar bin Abdullah bin Abu Maryam, dari Dhamrah, Al Fadhl bin Fadhalah, Ibnu Abu Auf, Rasyid dan Athiyah, mereka berkata, "Orang-orang yang dibawa ke negeri Islam saat masih kecil tidak dapat mewarisi."

٣٠٩٨- أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، قَالَ، قَالَ ابْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ، قَالَ: ذُكِرَ عِنْدَهُ قَوْلُ مَنْ يَقُولُ فِي الْحَمِيلِ فَأَنْكَرَ ذَلِكَ وَقَالَ: قَدْ تَوَارَثَ الْمُهَاجِرُونَ وَالأَنْصَارُ بِنَسَبِهِمُ الَّذِي كَانَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ.

3098. Sa'id bin Al Mughirah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Al Mubarak berkata, "Ibnu Aun menceritakan kepada kami dari Muhammad, dia berkata, 'Disebutkan kepada ucapan orang yang berkata tentang orang yang dibawa ke negeri Islam saat masih kecil. Maka dia langsung mengingkarinya. Lalu dia berkata, 'Orang-orang Muhajirin dan orang-orang Anshar saling mewaris karena nasab keturunan mereka yang lahir pada masa jahiliyah'."

٣٠٩٩- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، عَنِ ابْنِ إِدْرِيسَ، حَدَّثَنَا هِشَامٍ، عَنِ الْحَسَنِ وَابْنِ سِيرِينَ، قَالاَ: لاَ يُوَرَّثُ الْحَمِيلُ إِلاَّ بِبَيِّنَةٍ.

3099. Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami dari Idris, dari Hisyam, dari Al Hasan dan Ibnu Sirin, kedua orang ini berkata, "Orang yang dibawa ke negeri Islam saat masih kecil tidak dapat mewarisi kecuali jika ada saksi."

٣١٠٠- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ حَمَّادٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: لَمْ يَكُنْ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ يُوَرِّثُونَ الْحَمِيلَ.

3100. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Laits, dari Hammad, dari Ibrahim, dia berkata, "Abu Bakar, Umar dan Utsman tidak memberikan hak waris kepada orang yang dibawa ke negeri Islam saat masih kecil."

٣١٠١- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحِيمِ الْمُحَارِبِيُّ، عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ أَشْعَثَ بْنِ أَبِي الشَّعْثَاءِ، قَالَ: أَقَرَّتِ امْرَأَةٌ مِنْ مُحَارِبٍ جَلِيبَةٌ بِنَسَبٍ لَهَا جَلِيبٍ، فَوَرَّثَهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُتْبَةَ مِنْ أُخْتِهِ.

3101. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdurrahim Al-Muharibi menceritakan kepada kami dari Zaidah, dari Asy'ats bin Abu Asy-Sya'tsa`, dia berkata, "Seorang perempuan dari bani Muharib yang dibawa dengan paksa ke suatu negeri mengaku senasab dengan seorang laki-laki yang juga dibawa dengan paksa ke negeri tersebut. Maka Abdullah bin Utbah memberikan hak waris kepada laki-laki tersebut dari warisan saudara perempuannya.

٣١٠٢- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ رَجُلٍ، قَالَ عِنْدَ فِرَاقِ الدُّنْيَا أَنَا مَوْلَى فُلاَنٍ، قَالَ: يَرِثُ

مِيرَاثَهُ لِمَنْ سَمَّى أَنَّهُ مَوْلاَهُ عِنْدَ فِرَاقِ الدُّنْيَا إِلاَّ أَنْ يَأْتُوا عَلَيْهِ بِبَيِّنَةٍ بِغَيْرِ ذَلِكَ يَرُدُّونَ بِهِ قَوْلَهُ، فَيُرَدُّ مِيرَاثُهُ إِلَى مَا قَامَتْ بِهِ الْبَيِّنَةُ.

3102. Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepadaku, Yunus menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, dari seorang laki-laki, dia berkata ketika hendak meninggal dunia, "Aku maula fulan (orang yang dimerdekakan fulan)." Ibnu Syihab berkata, "Warisannya diwariskan kepada orang yang disebutkan bahwa dia adalah orang yang memerdekakannya. Kecuali mereka menghadirkan bukti yang membantah hal itu. Bila mereka menghadirkan bukti tersebut maka warisan dikembalikan kepada yang terbukti benar."

45. Bab: Warisan Anak Zina

٣١٠٣- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَالِمٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ وَعَبْدِ اللهِ، قَالاَ: وَلَدُ الزِّنَا بِمَنْزِلَةِ ابْنِ الْمُلاَعَنَةِ.

3103. Abu An-Nu'man mengabarkan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Salim, dari Asy-Sya'bi, dari Ali dan Abdullah, mereka berdua berkata, "Warisan anak zina sama dengan warisan anak orang yang melakukan *li'an*."

٣١٠٤- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ الْحُرِّ، حَدَّثَنِي الْحَكَمُ: أَنَّ وَلَدَ الزِّنَا لاَ يَرِثُهُ الَّذِي يَدَّعِيهِ وَلاَ يَرِثُهُ الْمَوْلُودُ.

3104. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Al Hurr, Al Hakam menceritakan kepadaku, bahwa anak zina tidak dapat diwarisi oleh orang yang mengakuinya —sebagai anak— dan tidak dapat diwarisi oleh anak yang dilahirkannya.

٣١٠٥- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا رَوْحٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي حَفْصَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ: أَنَّهُ كَانَ لاَ يُوَرِّثُ وَلَدَ الزِّنَا وَإِنِ ادَّعَاهُ الرَّجُلُ.

3105. Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Rauh menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abu Hafshah, dari Az-Zuhri, dari Ali bin Husain, bahwa dia tidak memberikan hak waris kepada anak zina, sekalipun seseorang mengakuinya sebagai anak.

٣١٠٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي بَكْرُ بْنُ مُضَرَ، عَنْ عَمْرٍو- يَعْنِي ابْنَ الْحَارِثِ-، عَنْ بُكَيْرٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: أَيُّمَا رَجُلٍ أَتَى إِلَى غُلاَمٍ يَزْعُمُ أَنَّهُ ابْنٌ لَهُ وَأَنَّهُ زَنَى بِأُمِّهِ وَلَمْ يَدَّعِ ذَلِكَ الْغُلاَمَ أَحَدٌ فَهُوَ يَرِثُهُ. قَالَ بُكَيْرٌ: وَسَأَلْتُ عُرْوَةَ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ مِثْلَ قَوْلِ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ وَقَالَ عُرْوَةُ بَلَغَنَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ.

3106. Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Bakar bin Mudhar menceritakan kepadaku dari Amr —yakni Ibnu Al Harits—, dari Bukair, dari Sulaiman bin Yasar, dia berkata, "Laki-laki mana saja yang mendatangi seorang anak lalu dia mengaku bahwa anak itu adalah anaknya dan dia mengaku bahwa dia berzina dengan ibunya, sementara tidak ada seorang pun yang mengaku anak tersebut sebagai anaknya, maka anak tersebut dapat mewarisinya."

Bukair berkata: Aku pernah bertanya kepada Urwah tentang hal itu. Maka dia menjawab seperti perkataan Sulaiman bin Yasar. Urwah juga berkata, 'Kami mendengar bahwa Rasulullah SAW bersabda, *'Anak adalah milik pemilik kasur (suami) dan untuk pelacur adalah batu (dirajam)'*."

٣١٠٧- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى، عَنْ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ، عَنْ عَمْرٍو، عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: ابْنُ الْمُلاَعَنَةِ مِثْلُ وَلَدِ الزِّنَا تَرِثُهُ أُمُّهُ وَوَرَثَتُهُ وَرَثَةُ أُمِّهِ.

3107. Ibrahim bin Musa menceritakan kepada kami dari Hafsh bin Ghiyats, dari Amr, dari Al Hasan, dia berkata, "Anak orang yang melakukan *li'an* sama dengan anak zina. Ibunya, ahli warisnya dan ahli waris ibunya dapat mewarisinya."

٣١٠٨- حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ مُغِيرَةَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: لاَ يُوَرَّثُ وَلَدُ الزِّنَا.

3108. Abu An-Nu'man menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Mughirah, dari Ibrahim, dia berkata, "Warisan anak zina tidak dapat diwarisi."

٣١٠٩- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، عَنِ ابْنِ الْمُبَارَكِ، عَنْ مَعْمَرٍ أَوْ يُونُسَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ فِي أَوْلاَدِ الزِّنَا، قَالَ: يَتَوَارَثُونَ مِنْ قِبَلِ الأُمَّهَاتِ، وَإِنْ وَلَدَتْ تَوْأَماً فَمَاتَ وَرِثَ السُّدُسَ.

3109. Sa'id bin Al Mughirah menceritakan kepada kami dari Ibnu Al Mubarak, dari Ma'mar atau Yunus, dari Az-Zuhri, —tentang anak-anak zina—, dia berkata, "Ahli waris dari jalur keturunan ibu dapat saling mewarisi. Jika anak zina memperoleh anak, lalu anak zina itu meninggal dunia maka anaknya tersebut mendapatkan seperenam warisan."

٣١١٠- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ مُغِيرَةَ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: لاَ يَرِثُ وَلَدُ الزِّنَا، لاَ يَرِثُ مَنْ لَمْ يُقَمْ عَلَى أَبِيهِ الْحَدُّ أَوْ تُمْلَكُ أُمُّهُ بِنِكَاحٍ أَوْ شِرَاءٍ.

3110. Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, dia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Mughirah, dari Simak, dari Ibrahim, dia berkata, "Anak zina tidak dapat mewarisi. Orang yang dapat diwarisi hanyalah orang yang ayahnya tidak dijatuhi hukuman (karena zina) atau ibunya dimiliki dengan cara dinikahi atau dibeli."

٣١١١- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبَانَ، عَنْ مُوسَى بْنِ مُحَمَّدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ، عَنِ الْحَسَنِ فِي الرَّجُلِ يَفْجُرُ بِالْمَرْأَةِ ثُمَّ يَتَزَوَّجُهَا، قَالَ: لاَ بَأْسَ إِلاَّ أَنْ تَكُونَ حُبْلَى، فَإِنَّ الْوَلَدَ لاَ يَلْحَقُهُ.

3111. Ismail bin Aban menceritakan kepada kami dari Musa bin Muhammad Al Anshari, dari Ismail, dari Al Hasan, —tentang seorang laki-laki yang melakukan perbuatan zina dengan seorang perempuan kemudian dia menikahinya—, dia berkata, "Tidak mengapa kecuali jika perempuan itu hamil. Sebab, anak tidak bisa dihubungkan dengan laki-laki tersebut."

٣١١٢- أَخْبَرَنَا زَيْدُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ رَاشِدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَضَى أَنَّ لِكُلِّ مُسْتَلْحَقٍ اسْتُلْحِقَ بَعْدَ أَبِيهِ الَّذِي ادَّعَاهُ وَرَثَتُهُ بَعْدَهُ، فَقَضَى إِنْ كَانَ مِنْ أَمَةٍ يَمْلِكُهَا يَوْمَ يَطَؤُهَا، فَقَدْ لَحِقَ بِمَنِ اسْتَلْحَقَهُ وَلَيْسَ لَهُ مِمَّا قُسِمَ قَبْلَهُ مِنَ الْمِيرَاثِ شَيْءٌ، وَمَا أَدْرَكَ مِنْ مِيرَاثٍ لَمْ يُقْسَمْ فَلَهُ نَصِيبُهُ، وَلاَ يَلْحَقُ إِذَا كَانَ الَّذِي يُدْعَى لَهُ أَنْكَرَهُ، وَإِنْ كَانَ مِنْ أَمَةٍ لاَ يَمْلِكُهَا أَوْ حُرَّةٍ عَاهَرَهَا فَإِنَّهُ لاَ يَلْحَقُ وَلاَ يَرِثُ، وَإِنْ كَانَ الَّذِي يُدْعَى لَهُ هُوَ ادَّعَاهُ وَهُوَ وَلَدُ زِنَا لأَهْلِ أُمِّهِ مَنْ كَانُوا حُرَّةً أَوْ أَمَةً.

3112. Yahya bin Zaid mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Rasyid, dari Sulaiman bin Musa, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah memberikan putusan

bahwa setiap orang yang memiliki hubungan kelurga maka ahli waris diikutkan setelah ayahnya yang diakuinya. Kemudian beliau memutuskan, jika ia adalah budak wanita yang digauli, maka ia mengikuti nasab orang yang diakuinya sebagai ayahnya dan tidak memperoleh bagian dari harta warisan yang telah dibagi sebelumnya. Sedangkan harta warisan yang belum dibagi, maka ia memperoleh bagian darinya. Namun jika orang yang diakui sebagai ayah mengingkarinya maka anak tersebut tidak berhak diakui sebagai anak. Jika anak itu terlahir dari seorang budak atau wanita merdeka yang dizinahi maka anak tersebut tidask berhak diakui sebagai anak dan tidak berhak memperoleh warisan. Meskipun orang yang diakui sebagai ayah itu mengakuinya. Akan tetapi anak tersebut tetap berstatus anak zina yang mengikuti keluarga ibunya, baik wanita merdeka maupun budak."

٣١١٣- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عُمَيْرِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: سَأَلْتُ الشَّعْبِيَّ عَنْ مَمْلُوكٍ لِي وَلَدُ زِنًا، قَالَ: لاَ تَبِعْهُ وَلاَ تَأْكُلْ ثَمَنَهُ وَاسْتَخْدِمْهُ.

3113. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Umair bin Yazid, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Asy-Sya'bi tentang ihwal budakku yang terlahir dari hasil perzinahan, maka ia menjawab, 'Jangan engkau jual dirinya, makan uang hasil penjualannya, namun gunakanlah ia'."

٣١١٤- حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، سُئِلَ عَنْ وَلَدِ زِنًا يَمُوتُ، قَالَ: إِنْ كَانَ ابْنَ عَرَبِيَّةٍ وَرِثَتْ أُمُّهُ الثُّلُثَ، وَجُعِلَ بَقِيَّةُ مَالِهِ فِي بَيْتِ الْمَالِ، وَإِنْ كَانَ ابْنَ مَوْلاَةٍ وَرِثَتْ أُمُّهُ الثُّلُثَ، وَوَرِثَ مَوَالِيهَا الَّذِينَ أَعْتَقُوهَا مَا بَقِيَ. قَالَ مَرْوَانُ: وَسَمِعْتُ مَالِكاً يَقُولُ ذَلِكَ.

3114. Marwan bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Az-Zuhri, —ketika ditanya tentang anak yang terlahir dari hasil perzinahan—, dia berkata, "Jika anak itu adalah putra Arab (bukan budak) maka ibunya memperoleh sepertiga harta warisan, sedangkan sisanya diserahkan kepada baitul mal dan jika anak tersebut adalah anak budak

maka ibunya memperoleh sepertiga harta warisan, sedangkan sisa harta tersebut diberikan kepada majikannya yang telah memerdekakan dirinya."

Marwan berkata, "Aku telah mendengar Malik berpendapat seperti itu."

٣١١٥- حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ حُمَيْدٍ، عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ: أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- قَضَى بِمِيرَاثِ ابْنِ الْمُلاَعَنَةِ لأُمِّهِ كُلِّهِ لِمَا لَقِيَتْ فِيهِ مِنَ الْعَنَاءِ.

3115. Marwan bin Muhammad menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Humaid menceritakan kepada kami, dari Al Ala` bin Al Harits, ia berkata: Amr bin Syu'aib menceritakan kepada kami, ia berkata, "Nabi SAW telah memutuskan semua bagian warisan anak yang dikutuk diberikan kepada ibunya, karena jerih payah yang dialaminya."

٣١١٦- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبَانَ، عَنْ مُوسَى بْنِ مُحَمَّدٍ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي الْحَارِثُ بْنُ حَصِيرَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ، عَنْ عَلِيٍّ، أَنَّهُ قَالَ فِي وَلَدِ الزِّنَا لأَوْلِيَاءِ أُمِّهِ: خُذُوا ابْنَكُمْ تَرِثُونَهُ وَتَعْقِلُونَهُ وَلاَ يَرِثُكُمْ.

3116. Ismail bin Aban menceritakan kepada kami dari Musa bin Muhammad Al Anshari, ia berkata: Al Harits bin Hashirah menceritakan kepadaku dari Zaid bin Wahab, dari Ali, bahwa ia pernah berkata tentang warisan anak hasil perzinahan kepada wali-wali ibunya, "Ambillah anak kalian! Kalian memperoleh warisannya, dan membayar diyatnya namun ia tidak memperoleh warisan dari kalian."

46. Bab: Warisan *Saa`ibah**

٣١١٧- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ، قَالاَ: عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: السَّائِبَةُ يَضَعُ مَالَهُ حَيْثُ شَاءَ. قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ: قَالَ شُعْبَةُ: لَمْ يَسْمَعْ هَذَا مِنْ سَلَمَةَ أَحَدٌ غَيْرِي.

3117. Abu Nu'aim dan Abdullah bin Yazid mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: dari Salamah bin Kuhail, dari Abu Amr Asy-Syaibani, ia berkata: Abdullah berkata, "Budak *saa`ibah* menyerahkan hartanya kemana saja ia mau." Abdullah bin Yazid berkata: Syu'bah berkata, "Belum ada satu orang pun yang mendengar hal ini dari Salamah kecuali diriku."

٣١١٨- أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ وَرْدَانَ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الْحَسَنِ، سُئِلَ عَنْ مِيرَاثِ السَّائِبَةِ، فَقَالَ: كُلُّ عَتِيقٍ سَائِبَةٌ.

3118. Al Hakam bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Hatim bin Wardan menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Al Hasan, ia berkata: ketika ia ditanya tentang warisan *maula saa`ibah*, maka ia pun menjawab, "Semua *maula* yang dimerdekakan adalah *saa`ibah*."

٣١١٩- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ: الصَّدَقَةُ وَالسَّائِبَةُ لِيَوْمِهِمَا.

3119. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Sulaiman mengabarkan kepada kami dari Abu Utsman, ia berkata: Umar berkata, "Sedekah dan *maula saa`ibah* diberikan pada harinya."

---

* *Saa`ibah* adalah budak yang dimerdekakan oleh majikannya dengan perjanjian si budak tidak dikenakan pajak dan tidak memperoleh warisan.

٣١٢٠- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا، عَنْ عَامِرٍ، قَالَ: سُئِلَ عَامِرٌ عَنِ الْمَمْلُوكِ يُعْتَقُ سَائِبَةً لِمَنْ وَلاَؤُهُ؟ قَالَ: لِلَّذِي أَعْتَقَهُ.

3120. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Zakaria menceritakan kepada kami dari Amir, ia berkata: ketika Amir ditanya tentang budak yang dimerdekakan dengan status *saa`ibah*, kepada siapakah perwaliaannya? Ia menjawab, "Hak perwaliannya diberikan kepada orang yang memerdekakannya."

٣١٢١- حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ الْبَصْرِيُّ-هُوَ رَوْحُ بْنُ أَسْلَمَ-، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: مَاتَ مَوْلًى عَلَى عَهْدِ عُثْمَانَ لَيْسَ لَهُ وَالٍ، فَأَمَرَ بِمَالِهِ فَأُدْخِلَ بَيْتَ الْمَالِ.

3121. Abu Hatim Al Bashri —yakni Rauh bin Aslam— menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ishaq menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abdurrahman bin Amr, ia berkata, "Ketika seorang budak yang tidak memiliki wali meninggal dunia di masa pemerintahan Utsman, Utsman pun memerintahkan untuk mengambil hartanya dan diserahkan kepada baitul mal."

٣١٢٢- حَدَّثَنَا يَعْلَى، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ مَسْرُوقٍ، فِي رَجُلٍ مَاتَ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ مَوْلًى عَتَاقَةً، قَالَ: مَالُهُ حَيْثُ أَوْصَى بِهِ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ أَوْصَى فَهُوَ فِي بَيْتِ الْمَالِ.

3122. Ya'la menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami dari Masruq, —tentang pria yang meninggal dunia dan tidak memiliki budak yang telah dimerdekakan,— ia berkata, "Harta warisannya diberikan kepada orang yang disebutkan dalam wasiatnya.

Kemudian jika ia tidak berwasiat maka harta warisannya diserahkan ke baitul mal."

٣١٢٣- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدِ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ ضَمْرَةَ وَرَاشِدِ بْنِ سَعْدٍ وَغَيْرِهِمَا، قَالُوا فِيمَنْ أُعْتِقَ سَائِبَةً: إِنَّ وَلاَءَهُ لِمَنْ أَعْتَقَهُ، إِنَّمَا سَيَّبَهُ مِنَ الرِّقِّ وَلَمْ يُسَيِّبْهُ مِنَ الْوَلاَءِ.

3123. Abu Sa'id bin Amr menceritakan kepada kami, dari Abu Bakar bin Abu Maryam, dari Dhamrah, Rasyid bin Sa'ad, dan lainnya, bahwa mereka pernah berkata tentang budak yang dimerdekakan dengan status *saa`ibah*, "Sesungguhnya hak perwaliannya jatuh pada orang yang memerdekakannya. Karena sesungguhnya ia hanya dibebaskan dari perbudakan namun tidak dibebaskan dari hak perwalian."

٣١٢٤- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، عَنْ شُعْبَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مَنْصُورٌ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ وَالشَّعْبِيِّ، قَالاَ: لاَ بَأْسَ بِبَيْعِ وَلاَءِ السَّائِبَةِ وَهِبَتِهِ.

3124. Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Abu daud menceritakan kepada kami dari Syu'bah, ia berkata: Manshur mengabarkan kepadaku dari Ibrahim dan Asy-Sya'bi keduanya berkata, "Menjual perwalian budak *saa`ibah* dan hibahnya diperbolehkan."

٣١٢٥- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ، عَنِ الْقَاسِمِ، قَالَ: أَعْتَقَ رَجُلٌ غُلاَماً سَائِبَةً، فَأَتَى عَبْدَ اللهِ وَقَالَ: إِنِّي أَعْتَقْتُ غُلاَماً لِي سَائِبَةً وَهَذِهِ تَرِكَتُهُ. قَالَ: هِيَ لَكَ. قَالَ: لاَ حَاجَةَ لِي فِيهَا. قَالَ: فَضَعْهَا فَإِنَّ هَا هُنَا وَارِثاً كَثِيراً.

3125. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Al Qasim, ia berkata, "Suatu ketika

seorang pria memerdekakan seorang anak dengan status *saa`ibah*, kemudian tatkala Abdullah datang dan ia pun berkata, 'Sesungguhnya aku telah memerdekakan seorang anakku dengan status *saa`ibah* dan ini adalah harta warisannya.' Abdullah berkata, 'Ia menjadi milikmu.' Pria itu lalu berkata, 'Aku tidak lagi membutuhkannya.' Abdullah lantas menjawab, 'Kalau begitu biarkan ia di sini, karena di sini masih banyak ahli warisnya'."

47. Bab: Warisan Anak

٣١٢٦- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا الأَشْعَثُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: إِذَا اسْتَهَلَّ الصَّبِيُّ وُرِّثَ وَصُلِّيَ عَلَيْهِ.

3126. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Al Asy'ats mengabarkan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Jika seorang anak terlahir maka ia mendapat warisan dan dishalati."

٣١٢٧- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: إِذَا اسْتَهَلَّ الصَّبِيُّ وَرِثَ، وَوُرِّثَ وَصُلِّيَ عَلَيْهِ.

3127. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Atha`, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Jika seorang anak telah terlahir maka ia mewarisi, mewariskan, dan dishalati."

٣١٢٨- حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَيْسَ مِنْ مَوْلُودٍ إِلاَّ يَسْتَهِلُّ، وَاسْتِهْلاَلُهُ يَعْصِرُ الشَّيْطَانُ بَطْنَهُ فَيَصِيحُ إِلاَّ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ.

3128. Malik bin Ismail menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Tidaklah seorang anak yang terlahir kecuali ia menangis, dan tangisannya itu karena syetan menekan perutnya sehingga ia berteriak menangis, kecuali Isa putra Maryam AS."

٣١٢٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى -هُوَ ابْنُ حَمْزَةَ-، عَنْ زَيْدِ بْنِ وَاقِدٍ، عَنْ مَكْحُولٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لاَ يَرِثُ الْمَوْلُودُ حَتَّى يَسْتَهِلَّ صَارِخاً، وَإِنْ وَقَعَ حَيًّا.

3129. Yahya bin Hassan menceritakan kepada kami, Yahya –yakni Ibnu Hamzah-menceritakan kepada kami dari Zaid bin Waqid, dari Makhul, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah seorang bayi yang terlahir mendapat warisan kecuali jika ia telah berteriak menangis dan jika ia terlahir hidup."*

٣١٣٠- حَدَّثَنَا يَعْلَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: إِذَا اسْتَهَلَّ الْمَوْلُودُ صُلِّيَ عَلَيْهِ وَوُرِثَ.

3130. Ya'la menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Atha`, dari Jabir, ia berkata, "Jika seorang anak terlahir dalam keadaan menangis maka ia berhak dishalati dan mendapat warisan."

٣١٣١- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا مَعْنٌ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَرَى الْعُطَاسَ اسْتِهْلاَلاً.

3131. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ma'an menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Dz`ib, dari Az-Zuhri, ia berkata, "Aku berpendapat bahwa bersin sebagai tanda anak terlahir dalam keadaan menangis."

٣١٣٢- حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ مُغِيرَةَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: لاَ يُوَرَّثُ الْمَوْلُودُ حَتَّى يَسْتَهِلَّ، وَلاَ يُصَلَّى عَلَيْهِ حَتَّى يَسْتَهِلَّ، فَإِذَا اسْتَهَلَّ صُلِّيَ عَلَيْهِ، وَوُرِّثَ وَكُمِّلَتِ الدِّيَةُ.

3132. Abu An-Nu'man menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Al Mughirah, dari Ibrahim, ia berkata: anak yang terlahir tidak mendapat warisan sampai ia terlahir dalam keadaan menangis, tidak dishalati sampai ia terlahir dalam keadaan menangis, karena jika ia terlahir dalam keadaan menangis maka ia berhak dishalati, mendapat warisan, dan diyatnya diberikan secara sempurna."

٣١٣٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ وَسَأَلْنَاهُ عَنِ السِّقْطِ، فَقَالَ: لاَ يُصَلَّى عَلَيْهِ، وَلاَ يُصَلَّى عَلَى مَوْلُودٍ حَتَّى يَسْتَهِلَّ صَارِخاً.

3133. Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepadaku, Yunus menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, —dan kami pernah bertanya kepadanya tentang anak yang gugur dari kandungan,— maka dia berkata, "Anak itu tidak dishalatkan. Tidak wajib menyalatkan anak yang lahir kecuali dia menangis dalam keadaan berteriak."

48. Bab: Budak *Mukatab**

٣١٣٤-حَدَّثَنِي هَارُونُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: إِذَا ابْتَاعَ الْمُكَاتَبَانِ أَحَدُهُمَا الآخَرَ هَذَا هَذَا مِنْ سَيِّدِهِ، وَهَذَا

* Budak *Mukatab* adalah budak yang dimerdekakan dengan perjanjian oleh majikannya dan tidak lagi memiliki sisa catatan pembayaran pemerdekaan dirinya.

هَذَا مِنْ سَيِّدِهِ فَالْبَيْعُ لِلأَوَّلِ، وَيَقُولُ أَهْلُ الْمَدِينَةِ: الْوَلاَءُ لِسَيِّدِ الْبَائِعِ، وَيَقُولُونَ: إِنَّمَا ابْتَاعَ هَذَا مَا عَلَى الْمُكَاتَبِ فَالْوَلاَءُ لِلسَّيِّدِ.

3134. Harun bin Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Abu Sufyan, dari Ma'mar, dari Abu Qatadah, dia berkata, "Apabila dua budak *mukatab* saling membeli satu sama lain, budak ini membeli budak itu dari tuannya dan budak itu membeli budak ini dari tuannya, maka jual beli — yang sah—adalah yang pertama. Ulama Madinah berkata, '*Wala`* tetap untuk majikan yang menjual.' Mereka juga berkata, 'Sesungguhnya budak ini membeli apa yang wajib dilunasi oleh *mukatab*. Oleh karena itu *wala`* tetap untuk tuan'."

49. Bab: Orang Merdeka Menikahi Seorang Budak Perempuan

٣١٣٥- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ سَعِيدٍ أَنَّ عُمَرَ قَالَ: أَيُّمَا حُرٍّ تَزَوَّجَ أَمَةً فَقَدْ أَرَقَّ نِصْفَهُ، وَأَيُّمَا عَبْدٍ تَزَوَّجَ حُرَّةً فَقَدْ أَعْتَقَ نِصْفَهُ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: يَعْنِي الْوَلَدَ.

3135. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami dari Sa'id, bahwa Umar berkata, "Laki-laki merdeka mana saja yang menikahi budak perempuan maka dia telah memerdekakannya setengah. Budak mana saja yang menikahi perempuan yang merdeka maka dia telah memerdekakannya setengah."

Abu Muhammad berkata, "Yakni memerdekakan setengah status anak."

50. Bab: Warisan *Wala`*

٣١٣٦- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا أَبُو شِهَابٍ، عَنِ الشَّيْبَانِيِّ، عَنِ الشَّعْبِيِّ فِي الْعَبْدِ يَتَزَوَّجُ الْمَرْأَةَ ثُمَّ يُطَلِّقُهَا وَلَهُ مِنْهَا وَلَدٌ، قَالَ: إِنْ كَانَتْ حُرَّةً فَالنَّفَقَةُ عَلَى أُمِّهِ، وَإِنْ كَانَ عَبْداً -يَعْنِي الصَّبِيَّ- فَعَلَى مَوَالِيهِ.

3136. Ahmad bin Abdullah menceritakan kepada kami, Abu Syihab menceritakan kepada kami dari Asy-Syaibani, dari Asy-Sya'bi,

—tentang budak laki-laki yang menikahi seorang perempuan, kemudian dia menceraikannya. Saat itu dia memiliki anak laki-laki dari perempuan tersebut,— dia berkata, "Jika anak itu perempuan maka nafkah atas ibunya dan jika anak itu laki-laki maka nafkah atas para majikannya."

٣١٣٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّا، عَنْ عَامِرٍ (ح) وَحَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مُغِيرَةَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ أَنَّهُمَا قَالاَ: وَلاَؤُهُ لِمَنْ بَدَأَ بِالْعِتْقِ أَوَّلَ مَرَّةٍ.

3137. Muhammad bin Isa menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Zakaria menceritakan kepada kami dari Amir, (ح) dan Jarir menceritakan kepada kami dari Al Mughirah, dari Ibrahim, bahwa mereka berdua berkata, "*Wala`*nya jatuh pada orang yang pertama kali memerdekakan."

51. Bab: Budak yang Dimiliki Dua Orang, lalu Salah Seorang dari Mereka Memerdekakan Bagiannya

٣١٣٨- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الْحَسَنِ (ح) وَحَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ أَبَانَ بْنِ تَغْلِبَ، عَنِ الْحَكَمِ وَأَبُو نُعَيْمٍ، أَنَّهُمَا قَالاَ: إِنْ ضَمِنَ كَانَ الْوَلاَءُ لَهُ، وَإِنِ اسْتَسْعَى الْعَبْدُ كَانَ الْوَلاَءُ بَيْنَهُمْ.

3138. Muhammad bin Isa menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Yunus memberitahukan kepada kami dari Al Hasan, (ح) dan Jarir menceritakan kepada kami dari Aban bin Taghlib, dari Al Hakam dan Abu Nu'aim, bahwa mereka berdua berkata, "Jika dia menjamin maka *wala`* untuknya. Jika dia mempekerjakan budak itu maka *wala`* untuk mereka berdua."

٣١٣٩- حَدَّثَنَا يَعْلَى، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا، عَنْ عَامِرٍ فِي عَبْدٍ بَيْنَ رَجُلَيْنِ أَعْتَقَ أَحَدُهُمَا نَصِيبَهُ، قَالَ: يُتَمَّمُ عِتْقُهُ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ اسْتُسْعِيَ الْعَبْدُ فِي النِّصْفِ بِقِيمَةِ عَدْلٍ، وَالْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ.

3139. Ya'la menceritakan kepada kami dari Ibrahim, dia berkata, "Zakaria menceritakan kepada kami dari Amir, -tentang budak yang dimiliki dua orang yang salah seorang dari mereka memerdekakan bagiannya, dia berkata, 'Dia harus menyempurnakan kemerdekaannya. Jika dia tidak memiliki harta maka hamba harus bekerja untuk menyempurnakan kemerdekaannya dengan nilai yang standar. Sedangkan *wala`* untuk orang yang memerdekakan'."

٣١٤٠- حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ الْمَعْمَرِيِّ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ فِي عَبْدٍ بَيْنَ رَجُلَيْنِ أَعْتَقَ أَحَدُهُمَا نَصِيبَهُ وَأَمْسَكَهُ الْآخَرُ، قَالَ: مِيرَاثُهُ بَيْنَهُمَا.

3140. Harun bin Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Abu Sufyan Al Ma'mari, dari Ma'mar, dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, -tentang seorang budak yang dimiliki oleh dua orang, lalu salah seorang dari mereka memerdekakan bagiannya sementara yang lain tidak,- dia berkata, "Warisan budak itu dibagi untuk mereka berdua."

٣١٤١- حَدَّثَنَا هَارُونُ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: مِيرَاثُهُ لِلَّذِي أَمْسَكَهُ. وَقَالَ قَتَادَةُ: هُوَ لِلْمُعْتِقِ كُلُّهُ وَثَمَنُهُ عَلَيْهِ، وَيَقُولُهُ أَهْلُ الْكُوفَةِ.

3141. Harun menceritakan kepada kami dari Abu Sufyan, dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dia berkata, "Warisannya untuk orang yang tidak memerdekakan." Qatadah berkata, "Dia seluruhnya untuk orang yang memerdekakan dan biaya untuk memerdekakannya kewajiban orang

yang memerdekakan tersebut." Demikianlah pula yang dikatakan oleh ulama Kufah.

52. Bab: Apa yang Diperoleh Kaum Perempuan dari *Wala`*

٣١٤٢- أَخْبَرَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْد، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِك، عَنْ عَطَاءٍ فِي الرَّجُلِ يَمُوتُ وَيَتْرُكُ مُكَاتَباً وَلَهُ بَنُونَ وَبَنَاتٌ أَيَكُونُ لِلنِّسَاءِ مِنَ الْوَلاَءِ شَيْءٌ؟ قَالَ: تَرِثُ النِّسَاءُ مِمَّا عَلَى ظَهْرِهِ مِنْ مُكَاتَبَتِهِ، وَيَكُونُ الْوَلاَءُ لِلرِّجَالِ دُونَ النِّسَاءِ إِلاَّ مَا كَاتَبْنَ أَوْ أَعْتَقْنَ.

3142. Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, Abdul Malik menceritakan kepada kami dari Al A'masy, tentang seseorang yang meninggal dunia dan meninggalkan seorang budak *mukatab*. Mayit tersebut juga memiliki beberapa anak laki-laki dan perempuan. Adakah kaum perempuan mendapatkan *wala`*? dia berkata, "Kaum perempuan hanya dapat mewarisi apa yang wajib dilunasi budak dari syarat pemerdekaannya. Sementara *wala`* hanya untuk kaum laki-laki, tidak untuk kaum perempuan. Kecuali mereka yang memberikan janji pemerdekaan bersyarat atau mereka yang memerdekakan."

٣١٤٣- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ لَيْث، عَنْ طَاوُسٍ، قَالَ: لاَ يَرِثُ النِّسَاءُ مِنَ الْوَلاَءِ إِلاَّ مَا أَعْتَقْنَ أَوْ أَعْتَقَ مَنْ أَعْتَقْنَ.

3143. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Thawus, dia berkata, "Kaum perempuan tidak mewarisi *wala`*, kecuali mereka yang memberi janji pemerdekaan atau yang memerdekakan."

٣١٤٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا أَبُو سُفْيَانَ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، قَالَ: تُوُفِّيَ رَجُلٌ وَتَرَكَ مُكَاتَباً ثُمَّ مَاتَ الْمُكَاتَبُ

وَتَرَكَ مَالاً فَجَعَلَ ابْنُ الْمُسَيَّبِ وَأَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ مَا بَقِيَ مِنْ مُكَاتَبَتِهِ بَيْنَ بَنِي مَوْلاَهُ، الرِّجَالُ وَالنِّسَاءُ عَلَى مِيرَاثِهِمْ، وَمَا فَضَلَ مِنَ الْمَالِ بَعْدَ كِتَابَتِهِ فَلِلرِّجَالِ مِنْهُمْ مِنْ بَنِي مَوْلاَهُ دُونَ النِّسَاءِ.

3144. Muhammad bin Isa menceritakan kepada kami, Abu Sufyan menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Yahya bin Abu Katsir, dia berkata, "Seorang laki-laki meninggal dunia dan meninggalkan seorang budak *mukatab*, kemudian budak *mukatab* itu meninggal dunia dan meninggalkan sejumlah harta. Ibnu Al Musayyab dan Abu Salamah bin Abdurrahman memberikan apa yang tersisa dari syarat pemerdekaannya kepada anak-anak tuannya. Kaum laki-laki dan kaum perempuan berhak atas warisan tersebut. Sedangkan apa yang tersisa dari harta setelah pelunasannya, diberikan kepada kaum laki-laki dari anak-anak tuannya, tidak untuk kaum perempuan dari anak-anak tuannya."

٣١٤٥- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلاَمِ بْنُ حَرْبٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عُمَرَ وَعَلِيٍّ وَزَيْدٍ أَنَّهُمْ قَالُوا: الْوَلاَءُ لِلْكُبْرِ، وَلاَ يَرِثُونَ النِّسَاءَ مِنَ الْوَلاَءِ إِلاَّ مَا أَعْتَقْنَ أَوْ كَاتَبْنَ.

3145. Muhammad bin Isa mengabarkan kepada kami, Abdussalam bin Harb menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Umar, Ali dan Zaid, bahwa mereka berkata, "*Wala`* untuk yang lebih tua. Mereka tidak mewariskan *wala`* kepada kaum perempuan kecuali jika mereka memerdekakan atau memberi janji pemerdekaan."

٣١٤٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ خَالِدٍ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ (ح) وَحَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ أَنَّهُمْ قَالُوا: لاَ تَرِثُ النِّسَاءُ مِنَ الْوَلاَءِ إِلاَّ مَا أَعْتَقْنَ أَوْ كَاتَبْنَ.

3146. Muhammad bin Isa menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Khalid, dari Abu Qilabah, (ح) dan Ibnu Wahb menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, (ح) dan Ibnu Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Sulaiman bin Yasar, bahwa mereka berkata, "Kaum perempuan tidak dapat mewarisi *wala`* kecuali jika mereka yang memerdekakan atau mereka yang memberi janji pemerdekaan."

٣١٤٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، عَنْ مُعَاذٍ، عَنْ أَشْعَثَ، عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: لاَ تَرِثُ النِّسَاءُ مِنَ الْوَلاَءِ إِلاَّ مَا أَعْتَقْنَ أَوْ أَعْتَقَ مَنْ أَعْتَقْنَ إِلاَّ الْمُلاَعَنَةُ، فَإِنَّهَا تَرِثُ مَنْ أَعْتَقَ ابْنَهَا وَالَّذِى انْتَفَى مِنْهُ أَبُوهُ.

3147. Muhammad bin Isa menceritakan kepada kami dari Mu'adz, dari Asy'ats, dari Al Hasan, dia berkata, "Kaum perempuan tidak dapat mewarisi *wala`* kecuali jika mereka yang memerdekakan atau mereka yang memberi janji pemerdekaan. Jika dia adalah perempuan yang melakukan *li'an*, maka perempuan itu dapat mewarisi orang yang memerdekakan anaknya dan ayahnya tidak mengakuinya sebagai anak."

٣١٤٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الزُّهْرِىِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّهُ كَانَ يَرِثُ مَوَالِىَ عُمَرَ دُونَ بَنَاتِ عُمَرَ.

3148. Muhammad bin Isa menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, bahwa dia pernah memberikan warisan kepada para *maula* Umar, tidak diberika kepada anak-anak perempuan Umar.

٣١٤٩- أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ فِي امْرَأَةٍ مَاتَتْ وَتَرَكَتْ بَنِيهَا فَوَرِثُوهَا مَالاً وَمَوَالِيَ، ثُمَّ مَاتَ بَنُوهَا، قَالَ: يَرْجِعُ الْوَلاَءُ إِلَى عَصَبَةِ الْمَرْأَةِ.

3149. Amr bin Aun mengabarkan kepada kami dari Khalid bin Abdullah, dari Khalid Al Hadzdza`, dari Abu Qilabah, —tentang seorang perempuan yang meninggal dunia dan meninggalkan beberapa anak laki-laki. Mereka semua mewarisi harta dan para budak ibunya, kemudian anak-anaknya meninggal dunia?— dia berkata, "*Wala`* kembali kepada *ashabah* perempuan tersebut."

٣١٥٠- حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ مَنْصُورٍ، قَالَ: سَأَلْتُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ رَجُلٍ كَاتَبَ عَبْداً لَهُ ثُمَّ مَاتَ وَتَرَكَ وَلَداً رِجَالاً وَنِسَاءً، قَالَ: لِلذُّكُورِ دُونَ الإِنَاثِ.

3150. Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Isra`il, dari Manshur, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Ibrahim tentang seorang laki-laki yang memberi janji pemerdekaan bersyarat kepada seorang budak miliknya, kemudian laki-laki tersebut meninggal dunia dan meninggalkan beberapa anak laki-laki juga perempuan. Dia menjawab, '*Wala`* hanya untuk kaum laki-laki, tidak untuk kaum perempuan'."

٣١٥١- حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الْحَسَنِ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ فِي امْرَأَةٍ مَاتَتْ وَتَرَكَتْ مَوْلًى قَالَ: الْوَلاَءُ لِبَنِيهَا، فَإِذَا مَاتُوا رَجَعَ إِلَى عَصَبَتِهَا.

3151. Abu An-Nu'man menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami dari Al Hasan, bahwa dia berkata —tentang seorang perempuan yang meninggal dunia dan meninggalkan seorang budak,— dia berkata, "*Wala`* untuk

anak laki-lakinya. Apabila mereka meninggal dunia maka *wala`* kembali kepada *ashabah* perempuan tersebut."

٣١٥٢- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مُغِيرَةَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: لَيْسَ لِلنِّسَاءِ مِنَ الْوَلاَءِ شَيْءٌ إِلاَّ مَا أَعْتَقَتْ هِيَ بِنَفْسِهَا.

3152. Sa'id bin Amir menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Al Mughirah, dari Ibrahim, dia berkata, "Kaum perempuan tidak mendapatkan hak *wala`* sedikitpun, kecuali yang dimerdekakannya sendiri."

٣١٥٣- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ، قَالَ: مَاتَ مَوْلًى لِعُمَرَ فَسَأَلَ ابْنُ عُمَرَ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ فَقَالَ: هَلْ لِبَنَاتِ عُمَرَ مِنْ مِيرَاثِهِ شَيْءٌ؟ قَالَ: مَا أَرَى لَهُنَّ شَيْئاً، وَإِنْ شِئْتَ أَنْ تُعْطِيَهُنَّ أَعْطَيْتَهُنَّ.

3153. Sa'id bin Amir menceritakan kepada kami dari Ibnu Aun, dari Muhammad, dia berkata, "Seorang maula Umar meninggal dunia. Maka Ibnu Umar bertanya kepada Zaid bin Tsabit. Zaid bin Tsabit kemudian berkata, 'Apakah anak perempuan Umar memiliki hak dari warisannya?' Ibnu Umar berkata, 'Aku tidak melihat mereka memilikinya. Jika kamu ingin memberikan kepada mereka, aku pasti akan memberikan kepada mereka'."

٣١٥٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: يُحْرِزُ الْوَلاَءَ مَنْ يُحْرِزُ الْمِيرَاثَ.

3154. Abdullah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Hisyam, dari ayahnya, dia berkata, "*Wala`* berhak dimiliki orang yang mendapatkan warisan."

٣١٥٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيد، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِد، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ: أَنَّ امْرَأَةً مِنْ مُحَارِبٍ وَهَبَتْ وَلاَءَ عَبْدِهَا لِنَفْسِهِ فَأَعْتَقَتْهُ، فَوَهَبَ وَلاَءَ نَفْسِهِ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، وَمَاتَتْ فَخَاصَمَتِ الْمَوَالِي إِلَى عُثْمَانَ فَدَعَا عُثْمَانُ الْبَيِّنَةَ عَلَى مَا قَالَ، قَالَ: فَأَتَى الْبَيِّنَةُ. فَقَالَ لَهُ عُثْمَانُ: اذْهَبْ فَوَالِ مَنْ شِئْتَ. قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَوَالَى عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ.

3155. Abdullah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abu Khalid menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Amr bin Hazm, bahwa seorang perempuan dari Muharib memberikan *wala`* budaknya kepada diri budak tersebut. Lalu perempuan itu memerdekakannya. Kemudian budak itu memberikan *wala`* dirinya kepada Abdurrahman bin Amr bin Hazm, sementara perempuan itu meninggal dunia. Para budak yang lain mengadukan masalah ini kepada Utsman. Maka Utsman meminta bukti atas apa yang dia katakan. Budak itupun lalu menghadirkan bukti. Maka Utsman berkata kepadanya, "Pergilah kamu dan berikan *wala`*mu kepada orang yang kamu kehendaki." Abu Bakar berkata, "Maka dia menjadikan Abdurrahman bin Amr bin Hazm sebagai *maula*nya."

53. Bab: Menjual *Wala`*

٣١٥٦- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْم، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنْ بَيْعِ الْوَلاَءِ وَعَنْ هِبَتِهِ.

3156. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang menjual *wala`* dan menghibahkannya."

٣١٥٧- حَدَّثَنَا مُسْلِمٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم-نَهَى عَنْ بَيْعِ الْوَلاَءِ وَعَنْ هِبَتِهِ.

3157. Muslim menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Dinar menceritakan kepada kami dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW melarang menjual *wala`* dan menghibahkannya.

٣١٥٨- حَدَّثَنَا يَعْلَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ، عَنْ عَطَاءٍ، قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: لاَ يُبَاعُ الْوَلاَءُ وَلاَ يُوهَبُ، وَالْوَلاَءُ لِمَنْ أَعْتَقَ.

3158. Ya'la menceritakan kepada kami, Abdul Malik menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dia berkata, "Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, '*Wala`* tidak boleh dijual dan tidak boleh dihibahkan. *Wala`* itu diberikan kepada orang yang memerdekakan'."

٣١٥٩- حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي مَعْشَرٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ قَالَ عَبْدُ اللهِ: الْوَلاَءُ لُحْمَةٌ كَلُحْمَةِ النَّسَبِ لاَ يُبَاعُ وَلاَ يُوهَبُ.

3159. Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Abu Ma'syar, dari Ibrahim, dia berkata, "Abdullah berkata, '*Wala`* seperti satu nasab. Tidak boleh dijual dan tidak boleh dihibahkan'."

٣١٦٠- حَدَّثَنَا مُسْلِمٌ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنِ الْحَسَنِ وَسَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ: أَنَّهُمَا كَرِهَا بَيْعَ الْوَلاَءِ.

3160. Muslim menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Hasan dan Sa'id bin Al Musayyab, bahwa mereka berdua memakruhkan menjual *wala`*.

٣١٦١- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، قَالَ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لاَ يُبَاعُ الْوَلاَءُ أَيُؤْكَلُ بِرَقَبَةِ رَجُلٍ مَرَّتَيْنِ؟

3161. Abdullah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ibnu Idris menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Al A'masy, dia berkata, "Ibnu Abbas berkata, '*Wala*' tidak boleh dijual. Pantaskah seseorang diberi makan budak dua kali?!'"

54. Bab: *Aul*[*]

٣١٦٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: الْفَرَائِضُ مِنْ سِتَّةٍ لاَ نُعِيلُهَا.

3162. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Atha', dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Faraidh dari enam tidak kami jadikan sebagai Aul."

٣١٦٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِمْرَانَ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ مَيْسَرَةَ بْنِ شُرَيْحٍ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: اخْتُصِمَ إِلَى شُرَيْحٍ فِي بِنْتَيْنِ وَأَبَوَيْنِ وَزَوْجٍ فَقَضَى فِيهَا، فَأَقْبَلَ الزَّوْجُ يَشْكُوهُ فِي الْمَسْجِدِ فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ عَبْدَ اللهِ بْنَ رَبَاحٍ فَأَخَذَهُ وَبَعَثَ إِلَى شُرَيْحٍ فَقَالَ: مَا يَقُولُ هَذَا؟ قَالَ: هَذَا يَخَالُنِي امْرَأً جَائِراً، وَأَنَا إِخَالُهُ امْرَأً فَاجِراً يُظْهِرُ الشَّكْوَى، وَيَكْتُمُ قَضَاءً سَائِراً. فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ: مَا تَقُولُ فِي بِنْتَيْنِ وَأَبَوَيْنِ وَزَوْجٍ؟ فَقَالَ: لِلزَّوْجِ الرُّبُعُ مِنْ جَمِيعِ الْمَالِ، وَلِلأَبَوَيْنِ السُّدُسَانِ، وَمَا بَقِيَ فَلِلابْنَتَيْنِ. قَالَ: فَلأَيِّ شَيْءٍ نَقَصْتَنِي؟

---

[*] *Aul* adalah bagian wajib harta warisan yang melebihi asal masalah.

قَالَ: لَيْسَ أَنَا نَقَصْتُكَ، اللهُ نَقَصَكَ لِلابْنَتَيْنِ الثُّلُثَانِ وَلِلأَبَوَيْنِ السُّدُسَانِ وَلِلزَّوْجِ الرُّبُعُ، فَهِيَ مِنْ سَبْعَةٍ وَنِصْفٍ، وَيُضْرَبُ فِي نَصِيبِهَا عَائِلَةٌ.

3163. Muhammad bin Imran menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Maisarah, dari Syuraih, dari Ayyub bin Al Harits, dia berkata, "Syuraih pernah mendapat pengaduan tentang dua anak perempuan, dua orang tua dan suami. Maka dia memberikan keputusan dalam kasus ini. Setelah itu sang suami datang dan mengungkapkan ketidakpuasannya di dalam masjid. Maka Syuraih mengutus Abdullah bin Rabah untuk menjemput suami dan membawanya ke hadapannya. Abdullah bin Rabah kemudian berkata, 'Apa yang kamu katakan tentang orang ini?' Syuraih berkata, 'Dia menyangka aku adalah orang yang zhalim, sedangkan aku menyangkanya adalah seorang yang jahat. Dia mengumbar ketidakpuasan dan menyembunyikan keputusan yang berlaku.' Lalu laki-laki itu (suami) berkata kepada Syuraih, 'Apa yang kamu katakan tentang dua anak perempuan, dua orang tua dan suami?' Syuraih menjawab, 'Untuk suami seperempat dari seluruh harta, untuk kedua orang tua dua perenam, dan apa yang tersisa untuk dua anak perempuan.' Laki-laki itu berkata, 'Kenapa kamu mengurangi bagianku?' Syuraih berkata, 'Bukan aku yang mengurangi bagianmu. Allah yang mengurangi bagianmu. Untuk dua anak perempuan dua pertiga, untuk kedua orang tua dua perenam dan untuk suami seperempat. Masalah ini dari tujuh setengah sebagai bagian wajib, dan bagiannya dikalikan sebagai *Aul*."

55. Bab: Hak Mengambil *Wala`*

٣١٦٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ مُسْهِرٍ، عَنْ أَشْعَثَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ وَعُمَرَ وَزَيْدٍ، قَالُوا: الْوَالِدُ يَجُرُّ وَلاَءَ وَلَدِهِ.

3164. Muhammad bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Ali bin Mushir, dari Asy'ats, dari Asy-Sya'bi, dari Ali, Umar dan Zaid, mereka berkata, "Bapak berhak mengambil *wala`* anaknya."

٣١٦٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ مُسْهِرٍ، عَنْ أَشْعَثَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: الْجَدُّ يَجُرُّ الْوَلاَءَ.

3165. Muhammad bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Ali bin Mushir, dari Asy'ats, dari Asy-Sya'bi, dia berkata, "Kakek berhak mengambil *wala`*."

٣١٦٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ مُسْهِرٍ، عَنْ أَشْعَثَ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ شُرَيْحٍ، قَالَ: الْوَالِدُ يَجُرُّ وَلاَءَ وَلَدِهِ.

3166. Muhammad bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Ali bin Mushir, dari Asy'ats, dari Ibnu Sirin, dari Syuraih, dia berkata, "Bapak berhak mengambil *wala`* anaknya."

٣١٦٧- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا، عَنْ عَامِرٍ فِي مَمْلُوكٍ تُوُفِّيَ وَلَهُ أَبٌ حُرٌّ وَلَهُ بَنُونَ مِنِ امْرَأَةٍ حُرَّةٍ لِمَنْ وَلاَءُ وَلَدِهِ؟ قَالَ: لِمَوَالِي الْجَدِّ.

3167. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Zakaria menceritakan kepada kami dari Amir, —tentang budak yang meninggal dunia dan meninggalkan ayah yang merdeka, juga memiliki beberapa anak laki-laki dari istri yang merdeka. Kepada siapa *wala`* anaknya?— dia berkata, "Kepada para maula kakek."

٣١٦٨- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ مُغِيرَةَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ فِي مُكَاتَبٍ مَاتَ وَقَدْ أَدَّى نِصْفَ مُكَاتَبَتِهِ وَلَهُ وَلَدٌ مِنِ امْرَأَةٍ أَحْرَارٌ، قَالَ: مَا أُرَاهُ إِلاَّ قَدْ جَرَّ وَلاَءَ وَلَدِهِ.

3168. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Mughirah, dari Ibrahim, —tentang budak *mukatab* yang meninggal dunia dan telah membayar setengah dari syarat pemerdekaannya, dan dia meninggalkan seorang anak dari istri yang

merdeka,— dia berkata, "Tidaklah aku berpendapat kecuali dia berhak mengambil *wala`* anaknya."

٣١٦٩- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: كَانَ شُرَيْحٌ لاَ يَرْجِعُ عَنْ قَضَاءٍ يَقْضِي بِهِ، فَحَدَّثَهُ الأَسْوَدُ أَنَّ عُمَرَ قَالَ: إِذَا تَزَوَّجَ الْمَمْلُوكُ الْحُرَّةَ فَوَلَدَتْ أَوْلاَداً أَحْرَاراً ثُمَّ عُتِقَ بَعْدَ ذَلِكَ رَجَعَ الْوَلاَءُ لِمَوَالِي أَبِيهِمْ. فَأَخَذَ بِهِ شُرَيْحٌ.

3169. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dari Ibrahim, dia berkata, "Syuraih tidak pernah menarik keputusannya yang telah dia tetapkan. Lalu Aswad menceritakan kepadanya bahwa Umar pernah berkata, 'Apabila seorang budak menikah dengan seorang perempuan merdeka maka perempuan itu melahirkan anak-anak yang merdeka. Kemudian jika budak itu dimerdekakan, maka *wala`* kembali kepada orang yang memerdekakan ayah mereka.' Maka Syuraih pun memegang riwayat ini."

٣١٧٠- حَدَّثَنَا يَعْلَى، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ فِي الْمَمْلُوكِ يَكُونُ تَحْتَهُ الْحُرَّةُ: يُعْتَقُ الْوَلَدُ بِعِتْقِ أُمِّهِ، فَإِذَا عُتِقَ الأَبُ جَرَّ الْوَلاَءَ.

3170. Ya'la menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dia berkata, "Umar berkata, 'Anak dari budak yang memiliki istri seorang perempuan yang merdeka adalah merdeka dikarenakan status ibunya. Jika ayah dimerdekakan maka *wala`* berhak diambil oleh orang yang memerdekakan ayah."

٣١٧١- حَدَّثَنَا مُسْلِمٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ شِنْظِيرٍ، عَنْ عَطَاءٍ فِي الْحُرَّةِ تَحْتَ الْعَبْدِ قَالَ: أَمَّا مَا وَلَدَتْ مِنْهُ وَهُوَ عَبْدٌ فَوَلاَؤُهُمْ لأَهْلِ نِعْمَتِهَا، وَمَا وَلَدَتْ مِنْهُ وَهُوَ حُرٌّ فَوَلاَؤُهُمْ لأَهْلِ نِعْمَتِهِ.

3171. Muslim menceritakan kepada kami, Abdul Warits menceritakan kepada kami dari Katsir bin Syinzhir, dari Al A'masy, tentang perempuan merdeka yang menjadi istri seorang *maula*, dia berkata, "*Wala`* anak yang lahir dari budak itu saat dia masih berstatus budak jatuh kepada para wali perempuan. Sedangkan *wala`* anak yang lahir saat dia sudah berstatus merdeka jatuh kepada orang-orang yang memerdekakan ayahnya."

٣١٧٢- حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ: إِذَا كَانَتِ الْحُرَّةُ تَحْتَ الْمَمْلُوكِ فَوَلَدَتْ لَهُ غُلاَماً فَإِنَّهُ يُعْتَقُ بِعِتْقِ أُمِّهِ وَوَلاَؤُهُ لِمَوَالِي أُمِّهِ، فَإِذَا أُعْتِقَ الأَبُ جَرَّ الْوَلاَءَ إِلَى مَوَالِي أَبِيهِ.

3172. Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dia berkata, "Umar berkata, 'Apabila seorang perempuan merdeka berada di bawah kekuasaan budak, lalu dia melahirkan seorang anak dari budak tersebut maka anaknya merdeka dengan merdekanya ibunya dan *wala`* anak jatuh kepada para wali ibu. Apabila budak tersebut telah dimerdekakan maka ayah berhak memberikannya kepada orang yang memerdekakannya."

٣١٧٣- حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَانَتْ أُمِّي مَوْلاَةً لِلْحُرَقَةِ وَكَانَ أَبِي يَعْقُوبُ مُكَاتَباً لِمَالِكِ بْنِ أَوْسِ بْنِ الْحَدَثَانِ النَّصْرِيِّ، ثُمَّ إِنَّ أَبِي أَدَّى كِتَابَتَهُ فَدَخَلَ الْحُرَقِيُّ عَلَى عُثْمَانَ فَسَأَلَ لِيَ الْحَقَّ يَعْنِي

الْعَطَاءَ وَعِنْدَهُ مَالِكُ بْنُ أَوْسٍ، فَقَالَ: ذَلِكَ مَوْلَايَ فَاخْتَصَمَا إِلَى عُثْمَانَ فَقَضَى بِهِ لِلْحُرَقِيِّ.

3173. Al Hakam bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dari Al Ala` bin Abdurrahman, dari ayahnya, dia berkata, "Ibuku adalah maulah (budak yang dimerdekakan) Hirqah, sedangkan ayahku, Ya'qub, adalah budak *mukatab* Malik bin Aus bin Hadatsan An-Nashri. Kemudian ayahku dapat melunasi *mukatabah*-nya. Maka Al Harqi menemui Utsman dan memintakan untukku hak —yakni pemberian—. Ketika itu ada Malik bin Aus disampingnya. Maka Malik bin Aus berkata, 'Dia adalah anak budak yang telah aku merdekakan.' Mereka berdua langsung meminta Utsman untuk memutuskan. Maka Utsman memutuskan *wala`*-ku untuk Al Huraqi."

56. Bab: Seseorang yang Meninggal Dunia namun Tidak Meninggalkan *Ashabah*

٣١٧٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ، قَالَ أَخْبَرَنِي سَهْمُ بْنُ يَزِيدَ الْحَمْرَاوِيُّ: أَنَّ رَجُلاً تُوُفِّيَ وَلَيْسَ لَهُ وَارِثٌ، فَكَتَبَ فِيهِ إِلَى عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَهُوَ خَلِيفَةٌ فَكَتَبَ: أَنِ اقْسِمُوا مِيرَاثَهُ عَلَى مَنْ كَانَ يَأْخُذُ مَعَهُمُ الْعَطَاءَ، فَقُسِمَ مِيرَاثُهُ عَلَى مَنْ كَانَ يَأْخُذُ مَعَهُمُ الْعَطَاءَ فِي عِرَافَتِهِ.

3174. Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, Haiwah menceritakan kepada kami, Sahm bin Yazid Al Hamrawi mengabarkan kepadaku, bahwa seseorang telah meninggal dunia namun tidak meninggalkan seorang ahli waris pun. Sahm bin Yazid segera menulis surat tentang kasus ini kepada Umar bin Abdul Aziz yang saat itu menjabat sebagai khalifah. Maka Abdul Aziz menulis surat balasan: "Kalian hendaknya memberikan warisannya kepada orang yang berhak mengambil pemberian bersama mereka." Sahm bin Yazid kemudian membagikan warisannya kepada orang-orang yang berhak mengambil

pemberian (gaji) bersama mereka dalam pekerjaannya untuk masyarakat dan kemaslahatan mereka.

كِتَابُ الْوَصَايَا

PEMBAHASAN TENTANG WASIAT

1. Bab: Orang yang Dianjurkan Berwasiat

٣١٧٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَبِيتُ لَيْلَتَيْنِ وَلَهُ شَيْءٌ يُوصِي فِيهِ إِلاَّ وَوَصِيَّتُهُ مَكْتُوبَةٌ عِنْدَهُ.

3175. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Ubaidullah mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak pantas bagi seorang muslim yang melewati dua malam sedangkan dia memiliki sesuatu yang harus diwasiatkan kecuali wasiatnya sudah tertulis di sisinya."*[616]

٣١٧٦- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَشْهَبِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ، قَالَ: الْمُؤْمِنُ لاَ يَأْكُلُ فِي كُلِّ بَطْنِهِ، وَلاَ تَزَالُ وَصِيَّتُهُ تَحْتَ جَنْبِهِ.

3176. Affan menceritakan kepada kami, Abu Asyhab menceritakan kepada kami, Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata, "Seorang

---

[616] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang wasiat, hadits no. 2738; Muslim, pembahasan tentang wasiat, hadits no. 1627 (3/1249-1250); Abu Daud, pembahasan tentang wasiat, bab: riwayat tentang apa yang diperintahkan untuk diwasiatkan, hadits no. 2862; At-Tirmidzi, pembahasan tentang jenazah, bab: riwayat tentang anjuran berwasiat, hadits no. 974; An-Nasa`i, pembahasan tentang wasiat, bab: makruh menunda wasiat; Al Malik, pembahasan tentang wasiat, bab: perintah wasiat, hadits no. 1.

mukmin seharusnya tidak makan sepenuh perutnya dan wasiatnya seharusnya terus berada di bawah tubuhnya."

2. Bab: Keutamaan Wasiat

٣١٧٧- أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ لِي ثُمَامَةُ بْنُ حَزْنٍ: مَا فَعَلَ أَبُوكَ؟ قُلْتُ: مَاتَ. قَالَ: فَهَلْ أَوْصَى فَإِنَّهُ كَانَ يُقَالُ إِذَا أَوْصَى الرَّجُلُ كَانَ وَصِيَّتُهُ تَمَاماً لِمَا ضَيَّعَ مِنْ زَكَاتِهِ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: وَقَالَ غَيْرُهُ الْقَاسِمُ بْنُ عَمْرٍو.

3177. Abdullah menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hind, dari Al Qasim bin Umar, dia berkata: Tsumamah bin Hazn berkata kepadaku, "Apa yang dilakukan ayahmu?" Aku menjawab, " Dia telah meninggal dunia." Dia bertanya, "Apakah dia telah berwasiat? Sebab dikatakan, 'Apabila seseorang telah berwasiat dengan wasiat yang sempurna niscaya zakatnya tidak sia-sia'."

Abu Muhammad berkata, "Orang selainnya berkata, 'Al Qasim bin Amr'."

٣١٧٨- حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: كَانَ يُقَالُ: مَنْ أَوْصَى بِوَصِيَّةٍ فَلَمْ يَجُرْ وَلَمْ يَحِفْ كَانَ لَهُ مِنَ الأَجْرِ مِثْلُ مَا أَنْ لَوْ تَصَدَّقَ بِهِ فِي حَيَاتِهِ.

3178. Abu An-Nu'man menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Daud bin Abu Hind menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dia berkata, "Pernah ada yang berkata, 'Barangsiapa yang menyampaikan sebuah wasiat, dan dia tidak berlaku zhalim dan aniaya —pada wasiat itu— maka dia mendapatkan pahala

seperti pahala yang diperolehnya andai dia menyedekahkannya saat masih hidup'."

٣١٧٩- أَخْبَرَنَا سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي يُونُسَ، عَنْ قَزَعَةَ، قَالَ: قِيلَ لِهَرِمِ بْنِ حَيَّانَ: أَوْصِهْ. قَالَ: أُوصِيكُمْ بِالآيَاتِ الآوَاخِرِ مِنْ سُورَةِ النَّحْلِ. وَقَرَأَ ابْنُ حَيَّانَ (ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ) إِلَى قَوْلِهِ (وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ) [النحل: ١٢٥-١٢٧]

3179. Sahl bin Hammad mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Yunus, dari Qaz'ah, dia berkata: Dikatakan kepada Harm bin Hayyan, "Berwasiatlah kamu." Dia berkata, "Aku wasiatkan kepadamu ayat-ayat terakhir surah An-Nahl." Lalu Ibnu Hayyah membaca, *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Bersabarlah (hai Muhammad) dan tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah dan janganlah kamu bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan."* (Qs. An-Nahl [16]: 125-128)

3. Bab: Orang yang Tidak Berwasiat

٣١٨٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ مَالِكِ بْنِ مِغْوَلٍ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ الْيَامِيِّ، قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ أَبِي أَوْفَى: أَوْصَى رَسُولُ اللهِ - صلى الله عليه وسلم-؟ قَالَ: لاَ. قُلْتُ: فَكَيْفَ كُتِبَ عَلَى النَّاسِ الْوَصِيَّةُ أَوْ أُمِرَ بِالْوَصِيَّةِ؟ فَقَالَ: أَوْصَى بِكِتَابِ اللهِ. وَقَالَ هُزَيْلُ بْنُ شُرَحْبِيلَ: أَبُو

بَكْرٍ كَانَ يَتَأَمَّرُ عَلَى وَصِيِّ رَسُوْلِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- وَدَّ أَبُو بَكْرٍ أَنَّهُ وَجَدَ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عَهْداً فَخَزَمَ أَنْفَهُ بِخِزَامَةٍ.

3180. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami dari Malik bin Mighwal, dari Thalhah bin Musharrif Al Yami, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Abdullah bin Abu Aufa, 'Apakah Rasulullah SAW berwasiat?' Dia menjawab, 'Tidak.' Aku bertanya, 'Lantas bagaimana bisa (maksudnya, apa dasarnya) manusia diwajibkan berwasiat atau mereka diperintahkan untuk berwasiat?' Dia menjawab, 'Beliau berwasiat dengan kitab Allah.' Huzail bin Syurahbil berkata, 'Abu Bakar mendasarkan perintah wasiat pada orang yang diberi wasiat oleh Rasulullah SAW. Andai dia menemukan sebuah wasiat dari Rasulullah SAW, maka dia pasti akan mengaitkan hidungnya dengan kait itu (maksudnya, akan menaatinya)'."

٣١٨١- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ (إِنْ تَرَكَ خَيْراً الْوَصِيَّةُ) [البقرة: ١٨٠]، قَالَ: الْخَيْرُ الْمَالُ، كَانَ يُقَالُ أَلْفاً فَمَا فَوْقَ ذَلِكَ.

3181. Yazid mengabarkan kepada kami, Hammam memberitahukan kepada kami dari Qatadah —tentang firman Allah SWT, *"Jika dia meninggalkan harta yang banyak, berwasiat."* (Qs. Al Baqarah [2]: 180)—, dia berkata, "*Al Khair* adalah harta. Dikatakan, 'Seribu atau lebih'."

4. Bab: Kesaksian dan Perkataan yang Sunnah Disebutkan dalam Wasiat

٣١٨٢- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ: أَنَّهُ أَوْصَى ذِكْرُ مَا أَوْصَى بِهِ أَوْ هَذَا ذِكْرُ مَا أَوْصَى بِهِ مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَمْرَةَ بَنِيهِ وَأَهْلَ بَيْتِهِ أَنِ (اتَّقُوا اللهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ وَأَطِيعُوا اللهَ وَرَسُولَهُ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ) وَأَوْصَاهُمْ بِمَا وَصَّى بِهِ إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ

(يَا بَنِيَّ إِنَّ اللهَ اصْطَفَى لَكُمُ الدِّينَ فَلاَ تَمُوتُنَّ إِلاَّ وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ) [البقرة: ١٣٢] وَأَوْصَاهُمْ أَنْ لاَ يَرْغَبُوا أَنْ يَكُونُوا مَوَالِيَ الأَنْصَارِ وَإِخْوَانَهُمْ فِي الدِّينِ، وَأَنَّ الْعِفَّةَ وَالصِّدْقَ خَيْرٌ وَأَتْقَى مِنَ الزِّنَا وَالْكَذِبِ، إِنْ حَدَثَ بِهِ حَدَثٌ فِي مَرَضِي هَذَا قَبْلَ أَنْ أُغَيِّرَ وَصِيَّتِي هَذِهِ ثُمَّ ذَكَرَ حَاجَتَهُ.

3182. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Ibnu Aun mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Sirin, bahwa dia berwasiat seperti ini, "Berikut adalah apa yang diwasiatkan," atau "Inilah yang diwasiatkan oleh Muhammad bin Abu Amrah kepada anak-anak dan keluarganya: *Bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah hubungan di antara sesama kalian, dan taatlah kepada Allah juga Rasul-Nya jika kalian adalah orang-orang yang beriman.* Lalu dia berwasiat kepada mereka dengan wasiat yang disampaikan oleh Nabi Ibrahim kepada anak-anaknya juga oleh Ya'qub, *'Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam.'* (Qs. Al Baqarah [2]: 132) Dia juga berwasiat kepada mereka agar tidak keberatan menjadi penolong kaum Anshar dan menjadi teman mereka dalam agama. Sikap menjaga kehormatan diri dan kejujuran itu lebih baik dan lebih abadi daripada zina dan bohong. Jika sesuatu terjadi pada diriku dalam sakitku ini sebelum aku mengubah wasiatku ini, kemudian dia menyebutkan keinginannya."

٣١٨٣- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: هَكَذَا كَانُوا يُوصُونَ: هَذَا مَا أَوْصَى بِهِ فُلاَنُ بْنُ فُلاَنٍ أَنَّهُ يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ (وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لاَ رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ) وَأَوْصَى مَنْ تَرَكَ بَعْدَهُ مِنْ أَهْلِهِ أَنْ يَتَّقُوا اللهَ وَيُصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِهِمْ وَأَنْ يُطِيعُوا اللهَ وَرَسُولَهُ إِنْ كَانُوا مُؤْمِنِينَ، وَأَوْصَاهُمْ بِمَا أَوْصَى بِهِ إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ (يَا بَنِيَّ إِنَّ اللهَ اصْطَفَى لَكُمُ الدِّينَ فَلاَ تَمُوتُنَّ إِلاَّ

وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ) [البقرة: ١٣٢] وَأَوْصَى إِنْ حَدَثَ بِهِ حَدَثٌ مِنْ وَجَعِهِ هَذَا أَنَّ حَاجَتَهُ كَذَا وَكَذَا.

3183. Ahmad bin Abdullah mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Hisyam bin Hassan menceritakan kepada kami dari Ibnu Sirin, dari Anas, dia berkata, "Seperti inilah mereka berwasiat, 'Ini adalah wasiat yang disampaikan oleh fulan bin fulan, bahwa dia bersaksi tidak ada tuhan melainkan Allah, hanya Dia, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba Allah dan utusan-Nya. Hari kiamat pasti datang, tanpa ada keraguan padanya. Allah pasti akan membangkitkan orang-orang yang berada di dalam kubur.'

Dia juga berwasiat kepada keluarga yang ditinggalkannya agar bertakwa kepada Allah dan memperbaiki hubungan di antara sesama mereka, dan menaati Allah dan Rasul-Nya jika mereka adalah orang-orang yang beriman. Dia juga berwasiat kepada mereka seperti wasiat yang disampaikan oleh Nabi Ibrahim kepada anak-anaknya dan oleh Ya'qub, *'Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam.'* (Qs. Al Baqarah [2]: 132) Lalu dia berwasiat jika terjadi sesuatu pada dirinya akibat sakitnya ini, maka keinginannya adalah ini dan itu."

٣١٨٤- حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا الْوَلِيدُ، عَنْ حَفْصِ بْنِ غَيْلاَنَ، عَنْ مَكْحُولٍ حِينَ أَوْصَى، قَالَ: نَشْهَدُ هَذَا فَأَشْهِدْ بِهِ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَيُؤْمِنُ بِاللهِ وَيَكْفُرُ بِالطَّاغُوتِ، عَلَى ذَلِكَ يَحْيَا إِنْ شَاءَ اللهُ وَيَمُوتُ وَيُبْعَثُ، وَأَوْصَى فِيمَا رَزَقَهُ اللهُ فِيمَا تَرَكَ إِنْ حَدَثَ بِهِ حَدَثٌ وَهُوَ كَذَا وَكَذَا إِنْ لَمْ يُغَيِّرْ شَيْئاً مِمَّا فِي هَذِهِ الْوَصِيَّةِ.

3184. Al Hakam bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Walid mengabarkan kepada kami dari Hafsh bin Ghailan, dari Makhul, ketika dia berwasiat, dia berkata, "Kami meyakini akan hal ini maka

bersaksilah dengannya, bahwa tidak ada tuhan melainkan Allah, hanya Dia, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan Muhammad adalah hamba Allah juga utusan-Nya. Dia (maksudnya, orang yang berwasiat itu sendiri-*penj*) beriman kepada Allah dan kafir terhadap thaghut. Atas kesaksian ini dia hidup jika Allah menghendaki, dia mati dan dia dibangkitkan.

Dia juga berwasiat pada apa yang telah diberikan Allah kepadanya dan dia tinggalkan (harta warisan). Jika terjadi sesuatu pada dirinya, maka seperti ini dan itu, jika dia tidak merubah sedikit pun dari apa yang sudah tersebut dalam wasiat ini."

٣١٨٥- حَدَّثَنَا الْحَكَمُ، حَدَّثَنَا الْوَلِيد، قَالَ أَخْبَرَنِى ابْنُ ثَوْبَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مَكْحُولٍ، قَالَ: هَذِهِ وَصِيَّةُ أَبِى الدَّرْدَاءِ.

3185. Al Hakam menceritakan kepada kami, Al Walid menceritakan kepada kami, dia berkata, "Ibnu Tsauban mengabarkan kepadaku dari ayahnya, dari Makhul, dia berkata, "Ini adalah wasiat Abu Ad-Darda`."

٣١٨٦- حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ.

3186. Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami.

٣١٨٧- حَدَّثَنَا أَبُو حَيَّانَ التَّيْمِىُّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَتَبَ الرَّبِيعُ بْنُ خُثَيْمٍ وَصِيَّتَهُ:

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

هَذَا مَا أَوْصَى بِهِ الرَّبِيعُ بْنُ خُثَيْمٍ وَأَشْهَدَ اللهَ عَلَيْهِ وَكَفَى بِاللهِ شَهِيداً وَجَازِياً لِعِبَادِهِ الصَّالِحِينَ وَمُثِيباً بِأَنِّى رَضِيتُ بِاللهِ رَبًّا وَبِالإِسْلاَمِ دِيناً وَبِمُحَمَّدٍ -صلى الله عليه وسلم- نَبِيًّا، وَإِنِّى آمُرُ نَفْسِى وَمَنْ أَطَاعَنِى أَنْ

نَعْبُدَ اللهَ فِي الْعَابِدِينَ وَنَحْمَدَهُ فِي الْحَامِدِينَ، وَأَنْ نَنْصَحَ لِجَمَاعَةِ الْمُسْلِمِينَ.

3187. Abu Hayyan At-Taimi menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata, "Rabi' bin Khutsaim pernah menulis wasiatnya sebagai berikut:

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

Ini adalah wasiat yang disampaikan oleh Rabi' bin Khutsaim dan aku memohon Allah menyaksikan wasiat ini. Cukup Allah sebagai saksi dan sebagai pemberi balasan kepada orang-orang yang shalih juga pemberi pahala. Sesungguhnya aku rela Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama dan Muhammad SAW sebagai nabi. Sesungguhnya aku memerintahkan kepada diriku dan orang yang taat kepadaku agar kita beribadah kepada Allah bersama orang-orang yang beribadah dan memuji-Nya bersama orang-orang yang memuji, dan agar kita selalu menasehati jamaah kaum muslimin.

5. Bab: Orang yang Tidak Berpendapat bahwa Wasiat Tidak Harus Dilakukan jika Jumlah Harta Sedikit

٣١٨٨- حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ عَلِيًّا دَخَلَ عَلَى مَرِيضٍ فَذَكَرُوا لَهُ الْوَصِيَّةَ فَقَالَ عَلِيٌّ: قَالَ اللهُ (إِنْ تَرَكَ خَيْرًا) وَلاَ أُرَاهُ تَرَكَ خَيْرًا. قَالَ حَمَّادٌ: فَحَفِظْتُ أَنَّهُ تَرَكَ أَكْثَرَ مِنْ سَبْعِمِائَةٍ.

3188. Abu An-Nu'man menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Hisyam, dari ayahnya, bahwa Ali pernah menjenguk orang sakit. Maka mereka (keluarganya) menyebutkan kepada Ali tentang wasiatnya. Ali kemudian berkata: Allah SWT berfirman, *"Jika dia meninggalkan harta."* (Qs. Al Baqarah [2]: 180) Aku tidak melihat dia meninggalkan harta (*al khair*).

Hammad berkata, "Seingatku dia meninggalkan harta lebih dari tujuh ratus."

٣١٨٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كُنَاسَةَ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: دَخَلَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ عَلَى رَجُلٍ مِنْ قَوْمِهِ يَعُودُهُ فَقَالَ: أُوصِي؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: لَمْ تَدَعْ مَالاً فَدَعْ مَالَكَ لِوَلَدِكَ.

3189. Muhammad bin Kunasah menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata, "Ali bin Abu Thalib pernah menjenguk seorang laki-laki dari kaumnya. Lalu dia berkata, 'Apakah dia telah berwasiat?' Mereka menjawab, 'Tidak.' Ali berkata, 'Kamu belum meninggalkan harta? Tinggalkanlah hartamu untuk anakmu'."

6. Bab: Orang yang Berwasiat dengan Jumlah Lebih dari Sepertiga Harta

٣١٩٠- حَدَّثَنَا أَبُو زَيْدٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ فِي رَجُلٍ أَوْصَى وَالْوَرَثَةُ شُهُودٌ مُقِرُّونَ فَقَالَ: لاَ يَجُوزُ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: يَعْنِي إِذَا أَنْكَرُوا بَعْدُ.

3190. Abu Zaid menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim —tentang seorang laki-laki yang berwasiat sementara para ahli waris menyaksikan dan menyetujui—, dia berkata, "Tidak boleh."

Abu Muhammad berkata, "Yakni, jika kemudian mereka mengingkari."

٣١٩١- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَأَلْتُ الْحَكَمَ وَحَمَّاداً عَنِ الأَوْلِيَاءِ يُجِيزُونَ الْوَصِيَّةَ فَإِذَا مَاتَ لَمْ يُجِيزُوا، قَالاَ: لاَ يَجُوزُ.

3191. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Al Hakam dan Hammad tentang para wali yang menyetujui wasiat, namun ketika orang yang berwasiat meninggal dunia, mereka tidak menyetujui? Mereka berdua menjawab, 'Tidak boleh'."

٣١٩٢- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ شُرَيْحٍ فِي الرَّجُلِ يُوصِي بِأَكْثَرَ مِنْ ثُلُثِهِ، قَالَ: إِنْ أَجَازَتْهُ الْوَرَثَةُ أَجَزْنَاهُ، وَإِنْ قَالَتِ الْوَرَثَةُ أَجَزْنَاهُ فَهُمْ بِالْخِيَارِ إِذَا نَفَضُوا أَيْدِيَهُمْ مِنَ الْقَبْرِ.

3192. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hind, dari Amir, dari Syuraih —tentang seorang laki-laki yang berwasiat lebih dari sepertiga harta—, dia menjawab, "Jika para ahli waris menyetujuinya maka kami membolehkannya. Jika para ahli waris sudah berkata, 'Kami menyetujui,' maka mereka boleh memilih, apabila mereka telah mengibaskan tangan mereka dari kuburan." (Maksudnya, setelah mayit selesai dikebumikan)

٣١٩٣- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ، عَنْ أَبِي عَوْنٍ، عَنِ الْقَاسِمِ: أَنَّ رَجُلاً اسْتَأْذَنَ وَرَثَتَهُ أَنْ يُوصِيَ بِأَكْثَرَ مِنَ الثُّلُثِ فَأَذِنُوا لَهُ، ثُمَّ رَجَعُوا فِيهِ بَعْدَ مَا مَاتَ، فَسُئِلَ عَبْدُ اللهِ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ: هَذَا التَّكَرُّهُ لاَ يَجُوزُ.

3193. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Ibnu Aun, dari Al Qasim, bahwa seorang laki-laki meminta izin kepada para ahli warisnya untuk berwasiat lebih dari sepertiga hartanya. Para ahli warisnya itu mengizinkannya, tetapi kemudian mereka membatalkan persetujuan mereka setelah laki-laki tersebut meninggal dunia. Maka ketika Abdullah ditanya tentang hal itu, dia menjawab, "Membatalkan persetujuan itu tidak boleh."

٣١٩٤- حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ هِشَامٍ، عَنِ الْحَسَنِ فِي الرَّجُلِ يُوصِي بِأَكْثَرَ مِنَ الثُّلُثِ فَيَرْضَى الْوَرَثَةُ قَالَ: هُوَ جَائِزٌ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: أَجَزْنَاهُ يَعْنِي فِي الْحَيَاةِ.

3194. Abu An-Nu'man menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Hisyam, dari Al Hasan —tentang seorang laki-laki yang berwasiat lebih dari sepertiga harta, namun para ahli warisnya setuju—, dia berkata, "Boleh."

Abu Muhammad berkata, "Kami membolehkannya." Yakni selama masih hidup.

7. Bab: Berwasiat dengan Sepertiga Harta

٣١٩٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ يُونُسَ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- دَخَلَ عَلَيْهِ وَهُوَ بِمَكَّةَ وَلَيْسَ لَهُ إِلاَّ ابْنَةٌ، فَقُلْتُ لَهُ: إِنَّهُ لَيْسَ لِي إِلاَّ ابْنَةٌ وَاحِدَةٌ فَأُوصِي بِمَالِي كُلِّهِ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم-: لاَ. قُلْتُ: فَأُوصِي بِالنِّصْفِ؟ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم-: لاَ. قَالَ: فَأُوصِي بِالثُّلُثِ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم-: الثُّلُثُ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ.

3195. Abu Al Walid Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Yunus bin Jubair, dari Muhammad bin Sa'ad, dari ayahnya, bahwa Nabi SAW menemuinya (ayahnya) saat beliau berada di Makkah dan saat itu dia hanya memiliki seorang anak perempuan. Ayahnya berkata, "Aku berkata kepada Nabi SAW, 'Aku hanya memiliki seorang anak perempuan, bolehkan aku mewasiatkan seluruh hartaku kepadanya?' Nabi SAW bersabda, *'Tidak.'* Aku berkata, 'Bolehkan aku

mewasiatkan setengah?' Beliau bersabda, *'Tidak.'* Aku berkata, 'Bolehkah aku mewasiatkan sepertiga?' Rasulullah SAW bersabda, *'Boleh sepertiga, dan sepertiga itu sudah banyak'*."

٣١٩٦- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: اشْتَكَيْتُ مَعَ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ حَتَّى أُدْنِفْتُ فَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَعُودُنِي فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ مَا أُرَانِي إِلاَّ أَلَمَّ بِي وَأَنَا ذُو مَالٍ كَثِيرٍ، وَإِنَّمَا يَرِثُنِي ابْنَةٌ لِي، أَفَأَتَصَدَّقُ بِمَالِي كُلِّهِ؟ قَالَ: لاَ. قُلْتُ: فَبِنِصْفِهِ؟ قَالَ: لاَ. قُلْتُ: فَالثُّلُثُ؟ قَالَ: الثُّلُثُ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ، إِنَّكَ إِنْ تَتْرُكْ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَتْرُكَهُمْ فُقَرَاءَ يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ بِأَيْدِيهِمْ، وَإِنَّكَ لاَ تُنْفِقُ نَفَقَةً إِلاَّ آجَرَكَ اللهُ فِيهَا حَتَّى مَا تَجْعَلُ فِي فِي امْرَأَتِكَ.

3196. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Amir bin Sa'ad, dari ayahnya, dia berkata, "Aku mengadukan —sakitku— kepada Rasulullah SAW pada saat haji wada'. Hingga, ketika sakitku semakin parah, Rasulullah SAW datang menjengukku. Aku lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, aku kira sakitku sudah semakin parah, sementara aku memiliki banyak harta dan ahli warisku hanya putriku. Apakah aku boleh menyedekahkan seluruh hartaku?' Beliau menjawab, *'Tidak.'* Aku berkata, 'Setengahnya?' Beliau menjawab, *'Tidak.'* Aku berkata, 'Sepertiga?' Beliau menjawab, *'Sepertiga, dan sepertiga itu sudah banyak. Sesungguhnya kamu meninggalkan para ahli warismu sebagai orang kaya lebih baik daripada kamu meninggalkan mereka sebagai orang fakir, meminta-minta kepada manusia dengan tangan mereka. Sesungguhnya tidaklah kamu menafkahkan suatu nafkah kecuali Allah akan memberi pahala untukmu karenanya, bahkan karena sesuatu (makanan) yang kamu letakkan di mulut istrimu'*."[617]

---

[617] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang wasiat, bab 2, hadits no. 2742; Muslim, pembahasan tentang wasiat, bab: wasiat dengan sepertiga, hadits no. 1628 (3/1250-

8. Bab: Wasiat yang Kurang dari Sepertiga Harta

٣١٩٧- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ سُوَيْدٍ، عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ زِيَادٍ: أَنَّ أَبَاهُ زِيَادَ بْنَ مَطَرٍ أَوْصَى فَقَالَ: وَصِيَّتِي مَا اتَّفَقَ عَلَيْهِ فُقَهَاءُ أَهْلِ الْبَصْرَةِ، فَسَأَلْتُ فَاتَّفَقُوا عَلَى الْخُمُسِ.

3197. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ishaq bin Suwaid, dari Al Ala` bin ziyad, bahwa ayahnya Ziyad bin athar berwasiat, dia berkata, "Wasiatku adalah apa yang disepakati oleh para ahli fikih Bashrah." Maka ketika aku menanyakan tentang apa yang disepakati oleh para ahli fikih itu, mereka sepakat dalam seperlima.

٣١٩٨- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ سُوَيْدٍ، عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ زِيَادٍ: أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ فَقَالَ: إِنَّ وَارِثِي كَلاَلَةٌ فَأُوصِي بِالنِّصْفِ؟ قَالَ: لاَ. قَالَ: فَالثُّلُثُ؟ قَالَ: لاَ. قَالَ: فَالرُّبُعُ؟ قَالَ: لاَ. قَالَ: فَالْخُمُسُ؟ قَالَ: لاَ. حَتَّى صَارَ إِلَى الْعُشْرِ فَقَالَ: أَوْصِ بِالْعُشْرِ.

3198. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ishaq bin Suwaid, dari Al Ala` bin ziyad, bahwa seorang laki-laki pernah bertanya kepada Umar bin Khaththab. Laki-laki itu berkata, "Sesungguhnya ahli warisku adalah *kalalah* (semua ada kecuali ayah dan anak). Apakah aku boleh berwasiat dengan setengah harta?" Umar menjawab, "Tidak." Laki-laki itu berkata, "Sepertiga?" Umar menjawab, "Tidak." Laki-laki itu berkata,

---

1253); Abu Daud, pembahasan tentang wasiat, bab: apa yang boleh diwasiatkan oleh orang yang mewasiatkan hartanya, hadits no. 2864; At-Tirmidzi, pembahasan tentang jenazah, bab: wasiat dengan sepertiga dan seperempat, hadits no. 975; An-Nasa`i, pembahasan tentang wasiat, bab: wasiat dengan sepertiga; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang wasiat, bab: wasiat dengan sepertiga, tidak boleh lebih, hadits no. 4.

"Seperempat?" Umar menjawab, "Tidak." Laki-laki itu berkata, "Seperlima?" Umar menjawab, "Tidak." Ketika sampai sepersepuluh, Umar berkata, "Berwasiatlah dengan sepersepuluh."

٣١٩٩- حَدَّثَنَا يَعْلَى، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ عَامِرٍ، قَالَ: إِنَّمَا كَانُوا يُوصُونَ بِالْخُمُسِ وَالرُّبُعِ، وَكَانَ الثُّلُثُ مُنْتَهَى الْجَامِحِ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: يَعْنِي بِالْجَامِحِ الْفَرَسَ الْجَمُوحَ.

3199. Ya'la menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami dari Amir, dia berkata, "Sesungguhnya mereka berwasiat dengan seperlima dan seperempat. Sedangkan sepertiga sangat *jaamih*."

Abu Muhammad berkata, "*Jaamih* adalah kuda liar dan sangat tidak patuh."

٣٢٠٠- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ، عَنْ بَكْرٍ، قَالَ: أَوْصَيْتُ إِلَى حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ فَقَالَ: مَا كُنْتُ لأَقْبَلَ وَصِيَّةَ رَجُلٍ لَهُ وَلَدٌ يُوصِي بِالثُّلُثِ.

3200. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Bukair, dia berkata, "Aku pernah berwasiat kepada Humaid bin Abdurrahman, dia kemudian berkata, 'Aku tidak mau menerima wasiat orang yang memiliki anak berwasiat dengan sepertiga harta'."

٣٢٠١- حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِيْنَ، عَنْ شُرَيْحٍ، قَالَ: الثُّلُثُ جَهْدٌ، وَهُوَ جَائِزٌ.

3201. Qabishah menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Hisyam, dari Muhammad bin Sirin, dari Syuraih, dia berkata, "Sepertiga sangat berat, namun boleh."

٣٢٠٢- حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: كَانَ السُّدُسُ أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِنَ الثُّلُثِ.

3202. Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Isra`il, dari Manshur, dari Ibrahim, dia berkata, "Seperenam lebih mereka sukai daripada sepertiga."

9. Bab: Apa yang Boleh bagi Orang yang Diberi Wasiat dan Apa yang Tidak Boleh

٣٢٠٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ مُغِيرَةَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: الْوَصِيُّ أَمِينٌ فِيمَا أُوصِيَ إِلَيْهِ بِهِ.

3203. Abu Al Walid menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Al Mughirah, dari Ibrahim, dia berkata, "Orang yang diberi wasiat berhak pada apa yang diwasiatkan kepadanya."

٣٢٠٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ، عَنِ أَبِي وَهْبٍ، عَنْ مَكْحُولٍ، قَالَ: أَمْرُ الْوَصِيِّ جَائِزٌ فِي كُلِّ شَيْءٍ إِلاَّ فِي الرِّبَاعِ، وَإِذَا بَاعَ بَيْعاً لَمْ يُقِلْ. وَهُوَ رَأْيُ يَحْيَى بْنِ حَمْزَةَ.

3204. Muhammad bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Yahya bin Hamzah menceritakan kepada kami dari Ibnu Wahb, dari Makhul, dia berkata, "Tindakan orang yang diberi wasiat boleh pada segala hal kecuali dalam hal membeli dirinya sendiri (jika orang yang diberi wasiat adalah seorang budak-*penj*). Jika dia menjual suatu barang maka tidak boleh dibatalkan." Ini adalah pendapat Yahya bin Hamzah.

٣٢٠٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، قَالَ: الْوَصِيُّ أَمِينٌ فِي كُلِّ شَيْءٍ إِلاَّ فِي الْعِتْقِ، فَإِنَّ عَلَيْهِ أَنْ يُقِيمَ الْوَلاَءَ.

3205. Muhammad bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Al Walid menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dari Yahya bin Abu Katsir, dia berkata, "Orang yang diberi wasiat berhak atas segala sesuatu kecuali memerdekakan, sebab tugasnya adalah memelihara kepemilikan budak."

٣٢٠٦- حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ فِي مَالِ الْيَتِيمِ: يَعْمَلُ بِهِ الْوَصِيُّ إِذَا أَوْصَى إِلَى الرَّجُلِ.

3206. Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Isra`il, dari Manshur, dari Ibrahim —tentang harta anak yatim—, dia berkata, "Orang yang diberi wasiat berhak mengelolanya apabila seseorang mewasiatkan kepada laki-laki."

٣٢٠٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّلْتِ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ، عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: وَصِيُّ الْيَتِيمِ يَأْخُذُ لَهُ بِالشُّفْعَةِ وَالْغَائِبُ عَلَى شُفْعَتِهِ.

3207. Muhammad bin Ash-Shalt menceritakan kepada kami, Musa bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ismail, dari Al Hasan, dia berkata, "Hak wasiat untuk mengurusi anak yatim diambil secara *syuf'ah* (tetangga dan patner memiliki hak yang lebih utama. Jika mereka menolak baru orang lain-*penj*). Orang yang tidak ada di tempat juga tetap memiliki hak *syuf'ah*."

٣٢٠٨- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ شَيْخٍ مِنْ أَهْلِ دِمَشْقَ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَعِنْدَهُ سُلَيْمَانُ بْنُ حَبِيبٍ وَأَبُو قِلَابَةَ إِذْ دَخَلَ غُلَامٌ فَقَالَ: أَرْضُنَا بِمَكَانِ كَذَا وَكَذَا، بَاعَكُمُ الْوَصِيُّ وَنَحْنُ أَطْفَالٌ فَالْتَفَتَ إِلَى سُلَيْمَانَ بْنِ حَبِيبٍ فَقَالَ: مَا تَقُولُ؟ قَالَ: فَأَضْجَعَ فِي الْقَوْلِ، فَالْتَفَتَ إِلَى أَبِي قِلَابَةَ فَقَالَ: مَا تَقُولُ؟ قَالَ: رُدَّ عَلَى الْغُلَامِ أَرْضَهُ. قَالَ: إِذًا يَهْلِكَ مَالُنَا. قَالَ: أَنْتَ أَهْلَكْتَهُ.

3208. Muhammad bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Yahya bin Hamzah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ikrimah, dari seorang syaikh warga Damaskus, dia berkata, "Aku pernah berada di sisi Umar bin Abdul Aziz. Saat itu di sisinya juga ada Sulaiman bin Khubaib dan Abu Qilabah. Tak lama kemudian, seorang anak muda masuk dan berkata, 'Ladang kami di tempat ini dan itu dijual kepada kalian oleh orang yang diberi wasiat saat kami masih kecil.' Maka Umar bin Abdul Aziz menoleh kepada Sulaiman bin Khubaib dan berkata, 'Apa yang akan kamu katakan?' Dia berkata dengan cukup singkat. Lalu Umar bin Abdul Aziz menoleh ke arah Abu Qilabah dan berkata, 'Apa yang akan kamu katakan?' Dia berkata, 'Kembalikan ladang tersebut kepada anak muda ini.' Sulaiman bin Khubaib berkata, 'Kalau begitu hilanglah harta kita.' Abu Qilabah berkata, 'Kamulah yang menghilangkannya'."

10. Bab: Mewasiatkan Setengah Harta kepada Seseorang dan Sepertiga Harta kepada Orang Lain

٣٢٠٩- أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَشْعَثَ، عَنِ الْحَسَنِ فِي رَجُلٍ أَوْصَى لِرَجُلٍ بِنِصْفِ مَالِهِ وَلآخَرَ بِثُلُثِ مَالِهِ قَالَ: يَضْرِبَانِ بِذَلِكَ فِي الثُّلُثِ هَذَا بِالنِّصْفِ وَهَذَا بِالثُّلُثِ.

3209. Ibrahim bin Musa mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Abdullah, dari Asy'ats, dari Al Hasan —tentang seseorang yang mewasiatkan kepada seseorang setengah hartanya dan kepada orang lain sepertiga hartanya—, dia berkata, "Bagian mereka itu diambil dari sepertiga harta. Untuk orang ini setengah dari sepertiga tersebut dan untuk orang itu sepertiga dari sepertiga tersebut."

11. Bab: Menarik Kembali Wasiat

٣٢١٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، عَنِ الشَّيْبَانِيِّ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: يُغَيِّرُ صَاحِبُ الْوَصِيَّةِ مِنْهَا مَا شَاءَ غَيْرَ الْعَتَاقَةِ.

3210. Abu Al Walid Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Za`idah menceritakan kepada kami dari Asy-Syaibani, dari Asy-Sya'bi, dia berkata, "Orang yang memberi wasiat boleh merubah wasiatnya semaunya kecuali pemerdekaan."

٣٢١١- حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَالَ: يُحْدِثُ الرَّجُلُ فِي وَصِيَّتِهِ مَا شَاءَ، وَمِلَاكُ الْوَصِيَّةِ آخِرُهَا.

3211. Abu Al Walid Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari Abdullah bin Abi Rabi'ah, bahwa Umar bin Khaththab berkata, "Seseorang boleh melakukan apa saja pada wasiatnya. Wasiat yang menjadi acuan adalah wasiat terakhir."

٣٢١٢- حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، قَالَ: حَدَّثَنِي قَتَادَةُ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ: أَنَّ أَبَاهُ أَعْتَقَ رَقِيقاً لَهُ فِي مَرَضِهِ ثُمَّ بَدَا لَهُ أَنْ

يَرُدَّهُمْ وَيُعْتِقَ غَيْرَهُمْ. قَالَ: فَخَاصَمُونِي إِلَى عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَرْوَانَ فَأَجَازَ عِتْقَ الآخِرِينَ وَأَبْطَلَ عِتْقَ الأَوَّلِينَ.

3212. Sahl bin Hammad menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, dia berkata: Qatadah menceritakan kepadaku, dia berkata, "Amr bin Dinar menceritakan kepadaku, bahwa ayahnya memerdekakan seorang budak miliknya pada waktu dia sakit. Kemudian dia ingin membatalkan pemerdekaannya itu dan memerdekakan budak yang lain. Dia (ayahku) berkata, 'Mereka mengadukanku kepada Abdul Malik bin Marwan. Maka dia membolehkan kemerdekaan yang terakhir dan membatalkan kemerdekaan yang pertama'."

٣٢١٣- حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ، عَنِ الشَّرِيدِ بْنِ سُوَيْدٍ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ: يُحْدِثُ الرَّجُلُ فِي وَصِيَّتِهِ مَا شَاءَ، وَمِلاَكُ الْوَصِيَّةِ آخِرُهَا. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: هَمَّامٌ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ عَمْرٍو، وَبَيْنَهُمَا قَتَادَةُ.

3213. Sahl bin Hammad menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari Abdullah bin Abu Rabi'ah, dari Asy-Syarid bin Suwaid, dia berkata, "Umar berkata, 'Seseorang boleh melakukan apa saja pada wasiatnya. Wasiat yang dijadikan acuan adalah wasiat akhir'."

Abu Muhammad berkata, "Hammam tidak pernah mendengar dari Amr. Di antara mereka berdua ada Qatadah."

٣٢١٤- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، قَالَ ابْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ فِي الرَّجُلِ يُوصِي بِوَصِيَّةٍ ثُمَّ يُوصِي بِأُخْرَى قَالَ: هُمَا جَائِزَتَانِ فِي مَالِهِ.

3214. Sa'id bin Al Mughirah menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak berkata: Kami diceritakan dari Ma'mar, dari Az-Zuhri

—tentang seorang laki-laki yang berwasiat dengan suatu wasiat kemudian dia berwasiat dengan wasiat lain?—, dia berkata, "Keduanya boleh dilakukan pada hartanya sendiri."

٣٢١٥- حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنِ ابْنِ الْمُبَارَكِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: مِلاَكُ الْوَصِيَّةِ آخِرُهَا.

3215. Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Al Mubarak, dari Ma'mar, dari Qatadah, dia berkata, "Umar bin Khaththab berkata, 'Wasiat yang dipegang dan menjadi acuan adalah wasiat terakhir'."

12. Bab: Wasiat Orang yang Dituduh

٣٢١٦- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ يَحْيَى، قَالَ: إِذَا اتَّهَمَ الْقَاضِي الْوَصِيَّ لَمْ يَعْزِلْهُ وَلَكِنْ يُوَكِّلُ مَعَهُ غَيْرَهُ. وَهُوَ رَأْيُ الأَوْزَاعِيِّ.

3216. Muhammad bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Abu Al Walid menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dari Yahya, dia berkata, "Apabila hakim menuduh orang yang diberi wasiat maka dia tidak dibebaskan dari wasiatnya, namun hakim menugaskan orang lain bersamanya dalam mengelola wasiat." Ini adalah pendapat Al Auza'i.

13. Bab: Wasiat Orang Sakit

٣٢١٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنِ الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ عَامِرٍ، قَالَ: يَجُوزُ بَيْعُ الْمَرِيضِ وَشِرَاؤُهُ وَنِكَاحُهُ وَلاَ يَكُونُ مِنَ الثُّلُثِ.

3217. Abu Al Walid menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Asy-Syaibani, dari Amir, dia berkata,

"Orang sakit boleh menjual, membeli dan menikah, dan itu tidak termasuk dari sepertiga."

٣٢١٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنِ الْحَارِثِ الْعُكْلِيِّ، قَالَ: مَا حَابَى بِهِ الْمَرِيضُ فِي مَرَضِهِ مِنْ بَيْعٍ أَوْ شِرَاءٍ فَهُوَ فِي ثُلُثِهِ قِيمَةُ عَدْلٍ.

3218. Abu Al Walid menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Muththarrif, dari Al Harits Al Ukli, dia berkata, "Apa yang dibawa oleh orang sakit pada waktu sakitnya daripada penjualan atau pembelian maka itu termasuk dalam sepertiga berdasarkan hitungan yang adil."

٣٢١٩- حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، قَالَ: أَعْطَتِ امْرَأَةٌ مِنْ أَهْلِنَا وَهِيَ حَامِلٌ، فَسُئِلَ الْقَاسِمُ فَقَالَ: هُوَ مِنْ جَمِيعِ الْمَالِ. قَالَ يَحْيَى: وَنَحْنُ نَقُولُ إِذَا ضَرَبَهَا الْمَخَاضُ فَمَا أَعْطَتْ فَمِنَ الثُّلُثِ.

3219. Abu An-Nu'man menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Yahya –yakni Ibnu Sa'id–, dia berkata, "Seorang perempuan hamil telah memberi sesuatu kepada salah seorang dari keluarga kami. Al Qasim pernah ditanya tentang hal ini, kemudian dia menjawab, 'Itu termasuk dari seluruh harta'."

Yahya berkata, "Kami berkata, 'Apabila dia telah melahirkan maka apa yang telah dia berikan adalah termasuk dari sepertiga'."

٣٢٢٠- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا أَبُو شِهَابٍ، عَنْ عَمْرٍو، عَنِ الْحَسَنِ فِي رَجُلٍ، قَالَ لِغُلَامِهِ: إِنْ دَخَلْتُ دَارَ فُلَانٍ فَغُلَامِي حُرٌّ ثُمَّ دَخَلَهَا

وَهُوَ مَرِيضٌ قَالَ: يُعْتَقُ مِنَ الثُّلُثِ، وَإِنْ دَخَلَ فِي صِحَّتِهِ عُتِقَ مِنْ جَمِيعِ الْمَالِ.

3220. Ahmad bin Abdullah menceritakan kepada kami, Abu Syihab menceritakan kepada kami dari Amr, dari Al Hasan, —tentang seseorang yang berkata kepada budaknya, "Jika aku masuk ke rumah fulan maka budakku merdeka." Kemudian dia masuk ke rumah fulan tersebut saat dalam keadaan sakit—, dia berkata, "Budak itu dimerdekakan karena termasuk dari wasiat sepertiga. Namun jika dia masuk saat dalam keadaan sehat maka budak itu juga dimerdekakan karena termasuk dari seluruh hartanya."

14. Bab: Mengembalikan Sepertiga Harta kepada Ahli Waris

٣٢٢١- حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ، حَدَّثَنَا النُّعْمَانُ بْنُ الْمُنْذِرِ، عَنْ مَكْحُولٍ قَالَ: إِذَا كَانَ الْوَرَثَةُ مَحَاوِيجَ فَلاَ أَرَ بَأْساً أَنْ يُرَدَّ عَلَيْهِمْ مِنَ الثُّلُثِ. قَالَ يَحْيَى: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلأَوْزَاعِيِّ فَأَعْجَبَهُ.

3221. Marwan bin Muhammad menceritakan kepada kami, Yahya bin Hamzah menceritakan kepada kami, An-Nu'man bin Mundzir menceritakan kepada kami dari Makhul, dia berkata, "Jika para ahli waris adalah orang-orang yang membutuhkan maka aku tidak melihat adanya kesalahan jika sepertiga dikembalikan kepada mereka."

Yahya berkata, "Ketika hal ini aku ceritakan kepada Al Auza'i, dia lantas merasa kagum."

15. Bab: Apabila Dua Ahli Waris Bersaksi

٣٢٢٢- حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، حَدَّثَنَا يُونُسُ، عَنِ الْحَسَنِ (ح) وَأَخْبَرَنَا مُغِيرَةُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالاَ: إِذَا شَهِدَ شَاهِدَانِ مِنَ الْوَرَثَةِ جَازَ عَلَى جَمِيعِهِمْ، وَإِذَا شَهِدَ وَاحِدٌ فَفِي نَصِيبِهِ بِحِصَّتِهِ.

3222. Abu An-Nu'man menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami dari Al Hasan, (ح) dan Mughirah mengabarkan kepada kami dari Ibrahim, mereka berdua berkata, "Apabila dua saksi dari ahli waris bersaksi (mayit berwasiat) maka boleh —membebankan pemenuhan wasiat itu— kepada mereka seluruhnya. Namun apabila satu orang saja yang bersaksi maka pemenuhan wasiat itu menjadi tanggung jawabnya."

٣٢٢٣- حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ حَدَّثَنَا، مُطَرِّفٌ أَنَّهُ سَمِعَ الشَّعْبِيَّ يَقُولُ: إِذَا شَهِدَ رَجُلٌ مِنَ الْوَرَثَةِ فَفِي نَصِيبِهِ بِحِصَّتِهِ. ثُمَّ قَالَ بَعْدَ ذَلِكَ: فِي جَمِيعِ حِصَّتِهِ.

3223. Abu An-Nu'man menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Mutharrif menceritakan kepada kami, bahwa dia pernah mendengar Asy-Sya'bi berkata, "Apabila seseorang dari ahli waris bersaksi —mayit berwasiat— maka itu menjadi tanggung jawabnya." Kemudian setelah itu dia berkata, "Pada seluruh bagiannya." (Maksudnya, pemenuhan wasiat itu diambil dari bagiannya-*penj*)

16. Bab: Barang dan Utang yang Masuk dalam Wasiat

٣٢٢٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو شِهَابٍ: عَبْدُ رَبِّهِ بْنُ نَافِعٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: إِذَا أَوْصَى الرَّجُلُ بِالثُّلُثِ وَالرُّبُعِ فَفِي الْعَيْنِ وَالدَّيْنِ، وَإِذَا أَوْصَى بِخَمْسِينَ أَوْ سِتِّينَ إِلَى الْمِائَةِ فَفِي الْعَيْنِ حَتَّى يَبْلُغَ الثُّلُثَ.

3224. Abu Al Walid Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Abu Syihab Abdu Rabbih bin Nafi' menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dia berkata, "Apabila seseorang berwasiat dengan sepertiga dan seperempat harta, maka wasiat itu pada harta dan utang.

Apabila dia berwasiat dengan lima puluh atau enam puluh sampai seratus maka wasiat itu pada harta hingga jumlahnya mencapai sepertiga."

17. Bab: Orang yang Disunnahkan dan Dimakruhkan Berwasiat

٣٢٢٥- أَخْبَرَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُحَمَّد، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلاَل، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّد، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ قُسَيْط، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: الْمَرْءُ أَحَقُّ بِثُلُثِ مَالِهِ يَضَعُهُ فِي أَيِّ مَالِهِ شَاءَ.

3225. Marwan bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abdullah bin Qusaith, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Seseorang lebih berhak dengan sepertiga hartanya. Dia boleh menentukan sepertiga itu pada hartanya yang mana saja."*

٣٢٢٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي حَبِيبَةَ قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ عَنْ رَجُلٍ جَعَلَ دَرَاهِمَ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَقَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ، قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَثَلُ الَّذِي يَتَصَدَّقُ عِنْدَ مَوْتِهِ أَوْ يُعْتِقُ كَالَّذِي يُهْدِي بَعْدَ مَا شَبِعَ.

3226. Abdush-shamad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Abu Habibah, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Abu Ad-Darda` tentang seorang laki-laki yang memberikan beberapa dirham di jalan Allah? Abu Ad-Darda` kemudian menjawab, "Rasulullah SAW bersabda, *'Perumpamaan orang yang bersedekah ketika hendak*

meninggal dunia atau memerdekakan seperti orang yang memberi hadiah setelah dia kenyang'."[618]

18. Bab: Yang Pertama Kali Dilaksanakan dari Wasiat

٣٢٢٧- حَدَّثَنَا الْمُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الْحَسَنِ فِي الرَّجُلِ يُوصِي بِأَشْيَاءَ وَفِيهَا الْعِتْقُ فَيُجَاوِزُ الثُّلُثَ، قَالَ: يُبْدَأُ بِالْعِتْقِ.

3227. Al Mua'lla bin Asad menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Al Hasan —tentang seorang laki-laki yang mewasiatkan beberapa hal, di antaranya memerdekakan budak, hingga jumlahnya lebih dari sepertiga—, dia berkata, "Dimulai dengan memerdekakan budak."

٣٢٢٨- حَدَّثَنَا الْمُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ مُحَمَّدٍ، قَالَ: بِالْحِصَصِ.

3228. Al Mua'lla bin Asad menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Muhammad, dia berkata, "Diawali dari bagian-bagian (ahli waris)."

٣٢٢٩- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ بِشْرٍ، حَدَّثَنَا الْمُعَافَى، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَطَاءٍ، قَالَ: مَنْ أَوْصَى أَوْ أَعْتَقَ فَكَانَ فِي وَصِيَّتِهِ عَوْلٌ دَخَلَ الْعَوْلُ عَلَى أَهْلِ الْعَتَاقَةِ وَأَهْلِ الْوَصِيَّةِ. قَالَ وَقَالَ عَطَاءٌ: إِنَّ أَهْلَ الْمَدِينَةِ غَلَبُونَا، يَبْدَءُونَ بِالْعَتَاقَةِ قَبْلُ.

---

[618] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang pemerdekaan budak, bab 15, hadits no. 3968; At-Tirmidzi, pembahasan tentang wasiat, bab 7, hadits no. 2133; An-Nasa`i, pembahasan tentang wasiat, bab 1; Ahmad, *Al Musnad*, 5/197 dan 6/448.

3229. Husain bin Bisyr menceritakan kepada kami, Al Mu'afa menceritakan kepada kami dari Utsman bin Aswad, dari Atha`, dia berkata, "Barangsiapa yang berwasiat atau memerdekakan, lalu dalam wasiatnya ada *Aul*, maka *Aul* itu masuk kepada orang yang dimerdekakan dan orang yang diberi wasiat." Atha` berkata, "Sesungguhnya ulama Madinah mengalahkan kita. Mereka sudah lebih dahulu melakukannya. Mereka memulai dengan pemerdekaan." (Maksudnya, wasiat yang lebih dahulu dipenuhi adalah memerdekakan budak-*penj*)

٣٢٣٠- حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، قَالَ: قَالَ عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ فِي الَّذِي يُوصِي بِعِتْقٍ وَغَيْرِهِ فَيَزِيدُ عَلَى الثُّلُثِ قَالَ: بِالْحِصَصِ.

3230. Abu An-Nu'man menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dia berkata, "Amr bin Dinar berkata —tentang orang yang berwasiat dengan memerdekakan budak dan lainya, hingga wasiat itu lebih dari sepertiga—, 'Dimulai dengan bagian-bagian'."

٣٢٣١- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ شِنْظِيرٍ، عَنِ الْحَسَنِ فِي رَجُلٍ أَوْصَى بِأَكْثَرَ مِنَ الثُّلُثِ وَفِيهِ عِتْقٌ قَالَ: يُبْدَأُ بِالْعِتْقِ.

3231. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Katsir bin Syinzhir, dari Al Hasan —tentang seorang laki-laki yang berwasiat lebih dari sepertiga, dan dalam wasiat itu tersebut memerdekakan budak—, dia berkata, "Dimulai dengan memerdekakan budak."

٣٢٣٢- حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: يُبْدَأُ بِالْعَتَاقَةِ قَبْلَ الْوَصِيَّةِ.

3232. Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Isra`il, dari Manshur, dari Ibrahim, dia berkata, "Dimulai dengan pemerdekaan budak sebelum wasiat yang lain."

19. Bab: Orang yang Mewasiatkan Sebagian Harta untuk Anak-anak Fulan

٣٢٣٣- أَخْبَرَنَا الْمُعَلَّى بْنُ أَسَد، قَالَ: حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الْحَسَنِ فِي الرَّجُلِ يُوصِي لِبَنِي فُلَانٍ قَالَ: غَنِيُّهُمْ وَفَقِيرُهُمْ وَذَكَرُهُمْ وَأُنْثَاهُمْ سَوَاءٌ.

3233. Al Mua'lla bin Asad mengabarkan kepada kami, dia berkata, "Wuhaib menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Hasan —tentang seseorang yang berwasiat untuk anak-anak fulan—, dia berkata, 'Yang kaya, yang miskin, laki-laki dan perempuan dari mereka adalah sama'."

٣٢٣٤- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا أَبُو شِهَابٍ، عَنْ عَمْرٍو، عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: إِذَا أَوْصَى لِبَنِي فُلَانٍ فَالذَّكَرُ وَالأُنْثَى فِيهِ سَوَاءٌ.

3234. Ahmad bin Abdullah menceritakan kepada kami, Abu Syihab menceritakan kepada kami dari Amr, dari Al Hasan, dia berkata, "Apabila seseorang berwasiat kepada anak-anak fulan maka laki-laki dan perempuan dari anak-anak fulan tersebut adalah sama."

٣٢٣٥- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ بْنُ مُوسَى الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنِي سَيَّارُ بْنُ أَبِي كُرَيْبٍ أَنَّ أَتِيًّا أَتَى شُرَيْحاً فَسَأَلَهُ عَنْ رَجُلٍ أَوْصَى بِسَهْمٍ مِنْ مَالِهِ، قَالَ: تُحْسَبُ الْفَرِيضَةُ فَمَا بَلَغَ سِهَامَهَا أُعْطِيَ الْمُوصَى لَهُ سَهْماً كَأَحَدِهَا.

3235. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Za`idah bin Musa Al Hamdani menceritakan kepada kami, Sayyar bin Abu Kuraib menceritakan kepadaku, bahwa Tsabit pernah menemui Syuraih. Dia lalu menanyakan kepada Syuraih tentang seseorang yang berwasiat dengan satu bagian dari hartanya. Dia berkata, "Bagian wajib dihitung. Sebesar apa bagian wajib tersebut maka orang yang diberi wasiat memperoleh bagian sebesar bagian wajib tersebut."

20. Bab: Bersedekah kepada Salah Seorang Ahli Waris

٣٢٣٦- أَخْبَرَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ مَكْحُولٍ، قَالَ: إِذَا تَصَدَّقَ الرَّجُلُ عَلَى بَعْضِ وَرَثَتِهِ وَهُوَ صَحِيحٌ بِأَكْثَرَ مِنَ النِّصْفِ رُدَّ إِلَى الثُّلُثِ، وَإِذَا أَعْطَى النِّصْفَ جَازَ لَهُ ذَلِكَ. قَالَ سَعِيدٌ: وَكَانَ قُضَاةُ أَهْلِ دِمَشْقَ يَقْضُونَ بِذَلِكَ.

3236. Marwan bin Muhammad menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Makhul, dia berkata, "Apabila seseorang bersedekah kepada salah seorang ahli warisnya dalam keadaan sehat lebih dari setengah maka dikembalikan kepada sepertiga. Apabila dia memberikan setengah maka boleh saja."

Sa'id berkata, "Para hakim Damaskus memberi keputusan seperti itu."

21. Bab: Orang yang Mengatakan bahwa Kafan Termasuk dari Seluruh Harta

٣٢٣٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا حَفْصٌ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: الْكَفَنُ مِنْ جَمِيعِ الْمَالِ.

3237. Abdullah bin Muhammad bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Hafsh menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abu Khalid, dari Al Hakam, dari Ibrahim, dia berkata, "Kafan termasuk dari seluruh harta."

٣٢٣٨- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى، عَنْ مُعَاذٍ عَنْ أَشْعَثَ، عَنِ الْحَسَنِ فِي رَجُلٍ مَاتَ وَتَرَكَ قِيمَةَ أَلْفَيْ دِرْهَمٍ وَعَلَيْهِ مِثْلُهَا أَوْ أَكْثَرُ، قَالَ: يُكَفَّنُ مِنْهَا وَلاَ يُعْطَى دَيْنُهُ.

3238. Ibrahim bin Musa menceritakan kepada kami dari Mu'adz, dari Asy'ats, dari Al Hasan —tentang seseorang yang meninggal dunia dan meninggalkan uang senilai dua ribu dirham dan atasnya (maksudnya, memiliki hutang) seperti itu atau lebih?—, dia berkata, "Kafan termasuk darinya dan tidak diberikan (maksudnya, tidak dilunasi) utangnya (maksudnya, sebelum kafan tersedia-*penj*)."

٣٢٣٩- حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَمَّنْ سَمِعَ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: يُبْدَأُ بِالْكَفَنِ ثُمَّ الدَّيْنِ ثُمَّ الْوَصِيَّةِ.

3239. Qabishah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari orang yang mendengar Ibrahim, dia berkata, "Dimulai dengan kafan, kemudian utang, kemudian wasiat."

٣٢٤٠- حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ فِرَاسٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ فِي الْمَرْأَةِ تَمُوتُ، قَالَ: تُكَفَّنُ مِنْ مَالِهَا لَيْسَ عَلَى الزَّوْجِ شَيْءٌ.

3240. Qabishah menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Firas, dari Asy-Sya'bi —tentang seorang perempuan yang meninggal dunia—, dia berkata, "Dia dikafani dari hartanya. Suami tidak bertanggung jawab —untuk kain kafannya— sedikitpun."

٣٢٤١- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، عَنِ ابْنِ الْمُبَارَكِ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، قَالَ: الْحَنُوطُ وَالْكَفَنُ مِنْ رَأْسِ الْمَالِ.

3241. Sa'id bin Al Mughirah menceritakan kepada kami dari Ibnu Mubarak, dari Ibnu Juraij, dari Atha`, dia berkata, "Ramuan untuk mengawetkan mayit dan kafan diambil dari harta mayit."

٣٢٤٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ مُسْهِرٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ، عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: الْكَفَنُ مِنْ وَسَطِ الْمَالِ، يُكَفَّنُ عَلَى قَدْرِ مَا كَانَ يَلْبَسُ فِي حَيَاتِهِ، ثُمَّ يُخْرَجُ الدَّيْنُ، ثُمَّ الثُّلُثُ.

3242. Muhammad bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Ali bin Mushir, dari Ismail, dari Al Hasan, dia berkata, "Kafan dari tengah harta (maksudnya, dibeli dengan harga yang tidak murah juga tidak mahal-*penj*). Mayit dikafani sekadar apa yang dia kenakan pada masa hidup. Kemudian harta dikeluarkan untuk membayar utang, kemudian sepertiga."

22. Bab: Berwasiat kepada Orang yang Tidak Berada di Tempat

٣٢٤٣- حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا مَنْصُورٌ، عَنِ الْحَسَنِ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: إِذَا أَوْصَى الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ وَهُوَ غَائِبٌ فَلْيَقْبَلْ وَصِيَّتَهُ، وَإِنْ كَانَ حَاضِراً فَهُوَ بِالْخِيَارِ إِنْ شَاءَ قَبِلَ، وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ.

3243. Abu An-Nu'man menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Manshur mengabarkan kepada kami dari Al Hasan, bahwa dia berkata, "Apabila seseorang berwasiat kepada seseorang yang tidak berada di tempat maka hendaklah orang itu menerima wasiatnya. Jika orang itu berada di tempat maka dia boleh memilih. Jika mau dia boleh menerima dan jika mau dia boleh menolak."

٣٢٤٤- حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ يَزِيْدَ، عَنْ أَيُّوبَ، قَالَ: سَأَلْتُ الْحَسَنَ وَمُحَمَّداً عَنِ الرَّجُلِ يُوصِي إِلَى الرَّجُلِ قَالاَ: نَخْتَارُ أَنْ يَقْبَلَ.

3244. Shalih bin Abdullah menceritakan kepada kami, Hammad bin Yazid menceritakan kepada kami dari Ayyub, dia berkata, "Aku bertanya kepada Al Hasan dan Muhammad tentang orang yang berwasiat kepada orang lain? Mereka berdua berkata, 'Dia boleh memilih untuk menerima'."

٣٢٤٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَسْعَدَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، عَنْ هِشَامٍ، عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: إِذَا أَوْصَى الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ وَهُوَ غَائِبٌ فَإِذَا قَدِمَ فَإِنْ شَاءَ قَبِلَ، فَإِذَا قَبِلَ لَمْ يَكُنْ لَهُ أَنْ يَرُدَّ.

3245. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami dari Hisyam, dari Al Hasan, dia berkata, "Apabila seseorang berwasiat kepada orang lain yang tidak berada di tempat maka apabila dia menerimanya, dia tidak boleh lagi menolaknya."

٣٢٤٦- حَدَّثَنَا الْوَضَّاحُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، عَنْ هِشَامٍ، عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: إِذَا أَوْصَى الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ فَعُرِضَتْ عَلَيْهِ الْوَصِيَّةُ وَكَانَ غَائِباً فَقَبِلَ لَمْ يَكُنْ لَهُ أَنْ يَرْجِعَ.

3246. Wadhdhah bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami dari Hisyam, dari Al Hasan, dia berkata, "Apabila seseorang berwasiat kepada orang lain, kemudian wasiat itu dipaparkan kepadanya saat dia tidak berada di tempat dan dia menerima, maka dia tidak boleh lagi menolaknya."

23. Bab: Wasiat kepada Mayit

٣٢٤٧- حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِي مَعْشَرٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: إِذَا أَوْصَى الرَّجُلُ لِإِنْسَانٍ وَهُوَ غَائِبٌ فَكَانَ مَيِّتاً وَهُوَ لاَ يَدْرِي فَهِيَ رَاجِعَةٌ.

3247. Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Abu Ma'syar, dari Ibrahim, dia berkata, "Apabila seseorang berwasiat kepada orang lain yang tidak berada di tempat dan saat itu dia sudah meninggal dunia, sedangkan orang yang berwasiat tidak tahu maka wasiat itu tidak berlaku."

24. Bab: Wasiat kepada Budak

٣٢٤٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ، عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: إِذَا أَوْصَى لِعَبْدِهِ ثُلُثَ مَالِهِ رُبُعَ مَالِهِ خُمُسَ مَالِهِ فَهُوَ مِنْ مَالِهِ دَخَلَتْهُ عَتَاقَةٌ.

3248. Muhammad bin Isa menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dia berkata, "Apabila seseorang berwasiat kepada budaknya dengan sepertiga harta, seperempat harta, seperlima harta, maka harta itu termasuk harta budak. Pemerdekaan yang memasukkannya."

25. Bab: Makruh Membagi-bagi Harta menjelang Ajal

٣٢٤٩- حَدَّثَنَا يَعْلَى، عَنْ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ قَيْسٍ، قَالَ: كَانَ يُقَالُ إِنَّ الرَّجُلَ لَيُحْرَمُ بَرَكَةَ مَالِهِ فِي حَيَاتِهِ، فَإِذَا كَانَ عِنْدَ الْمَوْتِ تَزَوَّدَ بِفَجْرَةٍ.

3249. Ya'la menceritakan kepada kami dari Ismail, dari Qais, dia berkata, "Dikatakan, 'Sesungguhnya seseorang tidak akan mendapatkan berkah hartanya selama hidupnya, apabila saat hendak meninggal dunia, dia berbekal dengan tindakan zhalim terhadap ahli warisnya'."

٣٢٥٠- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا أَبُو زُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا حُصَيْنٌ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللهِ: الْمُرَّانِ: الإِمْسَاكُ فِي الْحَيَاةِ، وَالتَّبْذِيرُ عِنْدَ الْمَوْتِ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: يُقَالُ: مُرٌّ فِي الْحَيَاةِ، وَمُرٌّ عِنْدَ الْمَوْتِ.

3250. Ahmad bin Abdullah menceritakan kepada kami, Abu Zubaid menceritakan kepada kami, Hushain menceritakan kepada kami dari Ibrahim At-Taimi, dari ayahnya, dia berkata, "Abdullah berkata, '*Al Murraan* artinya tidak memberi pada masa hidup dan membagi-bagi harta ketika hendak meninggal dunia (agar ahli waris tidak mendapatkan warisan-*penj*)'."

Abu Muhammad berkata, "Dikatakan, '*Murrun* (pahit) semasa hidup dan *murrun* ketika meninggal dunia'."

26. Bab: Berwasiat dengan Jumlah Seperti Bagian Salah Seorang Ahli Waris

٣٢٥١- حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: إِذَا أَوْصَى الرَّجُلُ لآخَرَ بِمِثْلِ نَصِيبِ ابْنِهِ فَلاَ يَتِمُّ لَهُ مِثْلُ نَصِيبِهِ حَتَّى يَنْقُصَ مِنْهُ.

3251. Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Isra`il, dari Manshur, dari Ibrahim, dia berkata, "Apabila seseorang berwasiat kepada orang lain dengan jumlah seperti bagian anaknya maka wasiat tidak diberikan seperti bagian anaknya tersebut, namun kurang dari itu."

٣٢٥٢- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ فِي رَجُلٍ كَانَ لَهُ ثَلاَثَةُ بَنِينَ فَأَوْصَى لِرَجُلٍ مِثْلِ نَصِيبِ أَحَدِهِمْ لَوْ كَانُوا أَرْبَعَةً، قَالَ الشَّعْبِيُّ: يُعْطَى الْخُمُسَ.

3252. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hind, dari Asy-Sya'bi —tentang seseorang yang memiliki tiga anak laki-laki. Orang itu kemudian berwasiat kepada orang lain dengan jumlah seperti bagian salah seorang dari anaknya seandainya anaknya berjumlah empat orang—, dia berkata, "Dia diberi seperlima."

٣٢٥٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ، قَالَ: سَأَلْنَا عَامِراً عَنْ رَجُلٍ تَرَكَ ابْنَيْنِ وَأَوْصَى بِمِثْلِ نَصِيبِ أَحَدِهِمْ لَوْ كَانُوا ثَلاَثَةً قَالَ: أَوْصَى بِالرُّبُعِ.

3253. Muhammad bin Isa menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Daud bin Abu Hind menceritakan kepada kami, dia berkata, "Kami pernah bertanya kepada Amir tentang seseorang yang meninggal dunia dan meninggalkan dua orang anak laki-laki. Sebelumnya orang itu telah berwasiat dengan jumlah seperti bagian salah seorang dari mereka seandainya anaknya berjumlah tiga orang. Dia berkata, "Dia berwasiat dengan seperempat."

٣٢٥٤- حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ مُغِيرَةَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ فِي رَجُلٍ أَوْصَى بِمِثْلِ نَصِيبِ بَعْضِ الْوَرَثَةِ، قَالَ: لاَ يَجُوزُ وَإِنْ كَانَ أَقَلَّ مِنَ الثُّلُثِ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: هُوَ حَسَنٌ.

3254. Abu An-Nu'man menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Mughirah, dari Ibrahim, dia berkata — tentang seseorang yang berwasiat dengan jumlah seperti bagian salah seorang ahli waris—, "Tidak boleh, sekalipun kurang dari sepertiga."

Abu Muhammad berkata, "Ini bagus."

27. Bab: Berwasiat dengan Hasil Kerja Budak

٣٢٥٥- حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ أَبِي السَّفَرِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ فِي رَجُلٍ أَوْصَى فِي غَلَّةِ عَبْدِهِ بِدِرْهَمٍ وَغَلَّتُهُ سِتَّةٌ، قَالَ: لَهُ سُدُسُهُ.

3255. Qabishah menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Ibnu Abu As-Safar, dari Asy-Sya'bi —tentang seseorang yang berwasiat dengan satu dirham hasil kerja budaknya, sementara hasil kerja budak tersebut adalah enam dirham—, dia berkata, "Dia memperoleh seperenamnya."

28. Bab: Wasiat kepada Ahli Waris

٣٢٥٦- حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ سُفْيَانَ يَقُولُ: إِذَا أَقَرَّ لِوَارِثٍ وَلِغَيْرِ وَارِثٍ بِمِائَةِ دِرْهَمٍ قَالَ: أَرَى أَنْ أُبْطِلَهُمَا جَمِيعاً.

3256. Qabishah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Sufyan berkata, "Apabila seseorang menetapkan (berwasiat) untuk ahli waris atau untuk bukan ahli waris dengan seratus dirham, —ia lanjut berkata:— menurutku wasiatnya itu batal."

٣٢٥٧- حَدَّثَنَا مُسْلِمٌ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ شُرَيْحٍ، قَالَ: لاَ يَجُوزُ إِقْرَارٌ لِوَارِثٍ. قَالَ وَقَالَ الْحَسَنُ: أَحَقُّ مَا جَازَ عَلَيْهِ عِنْدَ مَوْتِهِ أَوَّلَ يَوْمٍ مِنْ أَيَّامِ الآخِرَةِ وَآخِرَ يَوْمٍ مِنْ أَيَّامِ الدُّنْيَا.

3257. Muslim menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Ibnu Sirin, dari Syuraih, dia berkata, "Tidak boleh menetapkan (wasiat) untuk ahli waris." Dia berkata, "Hasan berkata, 'Pantaskah —mewasiatkan kepada

ahli waris— apa yang boleh diambil ahli waris ketika kematian mayit atau pada hari pertama dari hari-hari akhirat dan hari terakhir dari hari-hari dunia?!"

٣٢٥٨- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، أَخْبَرَنَا خَالِدٌ، عَنْ خَالِدٍ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، قَالَ: لاَ يَجُوزُ لِوَارِثٍ وَصِيَّةٌ.

3258. Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Khalid mengabarkan kepada kami dari Khalid, dari Abu Qilabah, dia berkata, "Tidak boleh bagi ahli waris menerima wasiat."

٣٢٥٩- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ حُمَيْدٍ: أَنَّ رَجُلاً يُكْنَى أَبَا ثَابِتٍ أَقَرَّ لاِمْرَأَتِهِ عِنْدَ مَوْتِهِ أَنَّ لَهَا عَلَيْهِ أَرْبَعَمِائَةِ دِرْهَمٍ مِنْ صَدَاقِهَا، فَأَجَازَهُ الْحَسَنُ.

3259. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Humaid, bahwa seorang laki-laki yang diberi gelar Abu Tsabit menetapkan untuk istrinya ketika dia hendak meninggal dunia, bahwa istrinya tersebut mendapat empat ratus dirham dari mas kawinnya. Maka Al Hasan membolehkannya.

٣٢٦٠- حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ الدَّسْتُوَائِيُّ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ خَارِجَةَ، قَالَ: كُنْتُ تَحْتَ نَاقَةِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- وَهِيَ تَقْصَعُ بِجِرَّتِهَا وَلُعَابُهَا يَنُوصُ بَيْنَ كَتِفَيَّ سَمِعْتُهُ يَقُولُ: أَلاَ إِنَّ اللهَ قَدْ أَعْطَى كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ، فَلاَ يَجُوزُ وَصِيَّةٌ لِوَارِثٍ.

3260. Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Hisyam Ad-Dustuwa`i menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada

kami dari Syahr bin Hausyab, dari Abdurrahman bin Ghanam, dari Amr bin Kharijah, dia berkata, "Ketika aku berada di bawah unta Nabi SAW saat unta itu sedang mengunyah makanan yang dikeluarkannya dari tempat penyimpanan makanan di dalam perutnya dan lidahnya bergerak-gerak di belakangku, aku mendengar Nabi SAW bersabda, 'Ketahuilah sesungguhnya Allah telah memberikan kepada setiap orang yang memiliki hak akan haknya. Maka tidak boleh berwasiat kepada ahli waris'."[619]

٣٢٦١- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: (إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ إِنْ تَرَكَ خَيْراً الْوَصِيَّةُ لِلْوَالِدَيْنِ وَالأَقْرَبِينَ) [البقرة: ١٨٠] فَأَمَرَ أَنْ يُوصِيَ لِوَالِدَيْهِ وَأَقَارِبِهِ، ثُمَّ نُسِخَ بَعْدَ ذَلِكَ فِي سُورَةِ النِّسَاءِ فَجَعَلَ لِلْوَالِدَيْنِ نَصِيباً مَعْلُوماً وَأَلْحَقَ لِكُلِّ ذِي مِيرَاثٍ نَصِيبَهُ مِنْهُ وَلَيْسَتْ لَهُمْ وَصِيَّةٌ، فَصَارَتِ الْوَصِيَّةُ لِمَنْ لاَ يَرِثُ مِنْ قَرِيبٍ وَغَيْرِهِ.

3261. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Hammam mengabarkan kepada kami dari Qatadah, dia berkata —tentang firman Allah SWT, *"Apabila seorang di antara kamu kedatangan (tanda-tanda) maut, jika ia meninggalkan harta yang banyak, berwasiat untuk ibu-bapak dan karib kerabatnya."* (Qs. Al Baqarah [2]: 180)—, Allah SWT memerintahkan agar berwasiat kepada kedua orang tuanya dan karib kerabatnya. Kemudian hukum ayat ini dinasakh –dengan ayat-di dalam surah An-Nisaa`. Dia menjadikan untuk orang tua bagian yang sudah ditentukan dan memberikan bagian warisan kepada setiap orang yang berhak mendapatkan harta warisan dari harta warisannya. Mereka tidak boleh lagi menerima wasiat. Wasiat hanya diberikan kepada orang yang tidak berhak mewarisi baik dari kerabat maupun lainnya."

---

[619] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang wasiat, bab: wasiat kepada ahli waris, hadits no. 2121; An-Nasa`i, pembahasan tentang wasiat, bab: wasiat kepada ahli waris tidak sah; Ibnu Majah, 2/905, hadits no. 2712.

٣٢٦٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا وَرْقَاءُ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ الْمَالُ لِلْوَلَدِ، وَكَانَتِ الْوَصِيَّةُ لِلْوَالِدَيْنِ وَالأَقْرَبِينَ، فَنَسَخَ اللهُ مِنْ ذَلِكَ مَا أَحَبَّ، فَجَعَلَ لِلذَّكَرِ مِثْلَ حَظِّ الأُنْثَيَيْنِ، وَجَعَلَ لِلأَبَوَيْنِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا السُّدُسَ وَالثُّلُثَ، وَجَعَلَ لِلْمَرْأَةِ الثُّمُنَ وَالرُّبُعَ، وَلِلزَّوْجِ الشَّطْرَ وَالرُّبُعَ.

3262. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Warqa` menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Al A'masy, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Dahulu, harta untuk anak dan wasiat untuk orang tua dan karib kerabat. Allah kemudian menghapus itu seperti yang Dia inginkan. Dia lalu memberikan untuk laki-laki seperti bagian dua perempuan dan memberikan untuk orang tua masing-masing seperenam dan sepertiga. Dia juga memberikan untuk istri seperdelapan dan seperempat, sedangkan untuk suami setengah dan seperempat."

٣٢٦٣- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا أَبُو تُمَيْلَةَ، عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ، عَنْ يَزِيدَ، عَنْ عِكْرِمَةَ وَالْحَسَنِ، (إِنْ تَرَكَ خَيْرًا الْوَصِيَّةُ لِلْوَالِدَيْنِ وَالأَقْرَبِينَ) [البقرة: ١٨٠] وَكَانَتِ الْوَصِيَّةُ كَذَلِكَ حَتَّى نَسَخَتْهَا آيَةُ الْمِيرَاثِ.

3263. Ahmad bin Ismail menceritakan kepada kami, Abu Tumailah menceritakan kepada kami dari Al Husain bin Waqid, dari Yazid, dari Ikrimah dan Al Hasan —tentang firman Allah SWT, *"Apabila seorang di antara kamu kedatangan (tanda-tanda) maut, jika ia meninggalkan harta yang banyak, berwasiat untuk ibu bapak dan karib kerabatnya."* (QS. Al Baqarah [2]: 180)—, "Begitulah wasiat dahulu, sampai dinasakh oleh ayat tentang harta warisan."

29. Bab: Wasiat kepada Orang Kaya

٣٢٦٤- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ: سُئِلَ عَنْ رَجُلٍ أَوْصَى وَلَهُ أَخٌ مُوسِرٌ أَيُوصِي لَهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَإِنْ كَانَ رَبَّ عِشْرِينَ أَلْفاً. ثُمَّ قَالَ: وَإِنْ كَانَ رَبَّ مِائَةِ أَلْفٍ، فَإِنَّ غِنَاهُ لاَ يَمْنَعُهُ الْحَقَّ.

3264. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Al Hasan —ketika ditanya tentang seseorang yang ingin berwasiat, sedangkan dia memiliki seorang saudara yang kaya. Apakah dia boleh berwasiat kepada saudara yang kaya tersebut?—, dia menjawab, "Boleh, sekalipun dia memiliki dua puluh ribu." Kemudian dia berkata, "Dan sekalipun dia memiliki seratus ribu. Sebab kekayaannya tidak menghalanginya untuk memperoleh hak."

30. Bab: Seorang Laki-laki Berwasiat kepada Fulan, "Jika Fulan itu Meninggal Dunia maka untuk Fulan."

٣٢٦٥- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنِ الْحَسَنِ وَسَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ فِيْ رَجُلٍ قَالَ: سَيْفِيْ لِفُلاَنٍ، فَإِنْ مَاتَ فُلاَنٌ فَلِفُلاَنٍ، فَإِنْ مَاتَ فُلاَنٌ فَمَرْجِعُهُ إِلَى فُلاَنٍ. قَالاَ: هُوَ لِلأَوَّلِ. قَالَ: وَقَالَ حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: يُمْضَى كَمَا قَالَ.

3265. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Al Hasan dan Sa'id bin Al Musayyab —tentang seorang laki-laki yang berkata, "Pedangku untuk fulan. Jika fulan itu meninggal dunia maka untuk fulan. Jika fulan itu juga meninggal dunia maka pedang tersebut kembali kepadaku."—, keduanya berkata, "Pedang itu untuk fulan yang pertama."

Humaid bin Abdurrahman berkata, "Dilaksanakan seperti apa yang dia katakan."

٣٢٦٦- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ أَنَّ عُرْوَةَ قَالَ فِي الرَّجُلِ يُعْطِي الرَّجُلَ الْعَطَاءَ فَيَقُولُ: هُوَ لَكَ فَإِذَا مُتُّ فَلِفُلَانٍ، فَإِذَا مَاتَ فُلَانٌ فَلِفُلَانٍ، فَإِذَا مَاتَ فُلَانٌ فَمَرْجِعُهُ إِلَيَّ. قَالَ: يُمْضَى كَمَا قَالَ: وَإِنْ كَانُوا مِائَةً.

3266. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami, bahwa Urwah pernah berkata —tentang seseorang yang memberikan kepada orang lain suatu pemberian lalu berkata, "Itu untukmu. Jika kamu meninggal dunia maka untuk fulan. Jika fulan itu meninggal dunia maka untuk fulan. Jika fulan itu juga meninggal dunia maka kembali kepadaku."—, "Dilakukan seperti apa yang dia katakan, sekalipun jumlah mereka seratus orang."

31. Bab: Berwasiat kepada Selain Kerabat

٣٢٦٧- حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا شَيْبَةُ بْنُ هِشَامٍ الرَّاسِبِيُّ وَكَثِيرُ بْنُ مَعْدَانَ قَالاَ: سَأَلْنَا سَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللهِ عَنِ الرَّجُلِ يُوصِي فِي غَيْرِ قَرَابَتِهِ. فَقَالَ سَالِمٌ: هِيَ حَيْثُ جَعَلَهَا. قَالَ فَقُلْنَا: إِنَّ الْحَسَنَ يَقُولُ يُرَدُّ عَلَى الأَقْرَبِينَ. فَأَنْكَرَ ذَلِكَ وَقَالَ قَوْلاً شَدِيداً.

3267. Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Syaibah bin Hisyam Ar-Rasibi dan Katsir bin Ma'dan menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Kami pernah bertanya kepada Salim bin Abdullah tentang laki-laki yang berwasiat kepada selain kerabatnya. Maka Salim berkata, "Wasiat itu dilaksanakan seperti apa yang diwasiatkan." Kami berkata, "Sesungguhnya Hasan berkata, 'Dikembalikan kepada orang yang

terdekat.' Namun Salim tidak membenarkannya dan dia melontarkan kata-kata keras."

٣٢٦٨- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا أَبُو شِهَابٍ، عَنْ عَمْرٍو، عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: إِذَا أَوْصَى الرَّجُلُ فِي قَرَابَتِهِ فَهُوَ لأَقْرَبِهِمْ بِبَطْنٍ، الذَّكَرُ وَالأُنْثَى فِيهِ سَوَاءٌ.

3268. Ahmad bin Abdullah menceritakan kepada kami, Abu Syihab menceritakan kepada kami dari Amr, dari Al Hasan, dia berkata, "Apabila seseorang berwasiat kepada kerabatnya (tanpa menentukan siapa orangnya-*penj*) maka wasiat itu untuk kerabat yang terdekat. Laki-laki dan perempuan sama."

32. Bab: Orang yang Berkata, "Salah Seorang Budakku Merdeka," Kemudian Dia Meninggal Dunia dan Tidak Sempat Menjelaskan Budak yang Dimaksudkan

٣٢٦٩- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ فِي رَجُلٍ قَالَ: أَحَدُ غُلاَمَيَّ حُرٌّ ثُمَّ مَاتَ وَلَمْ يُبَيِّنْ، قَالَ: الْوَرَثَةُ بِمَنْزِلَتِهِ يُعْتِقُونَ أَيَّهُمَا خَيْرٌ.

3269. Ahmad bin Abdullah menceritakan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami dari Mutharrif, dari Asy-Sya'bi —tentang seseorang yang berkata, "Salah seorang budakku merdeka," kemudian dia meninggal dunia sebelum sempat menjelaskan budak yang dimaksudkan—, dia berkata, "Ahli waris sama dengan mayit. Mereka boleh memerdekakan siapa yang lebih baik dimerdekakan."

33. Bab: Orang yang Berwasiat Memerdekakan Budak semasa Sakit Namun kemudian Dia Sembuh

٣٢٧٠- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الْحَسَنِ: أَنَّ رَجُلاً قَالَ فِي مَرَضِهِ لِفُلاَنٍ كَذَا وَلِفُلاَنٍ كَذَا وَعَبْدِي فُلاَنٌ حُرٌّ وَلَمْ يَقُلْ إِنْ حَدَثَ بِي حَدَثٌ فَبَرَأَ، قَالَ: هُوَ مَمْلُوكٌ.

3270. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Al Hasan, bahwa seseorang berkata pada saat sakitnya, "Untuk fulan sekian, untuk fulan sekian dan budakku yang bernama fulan merdeka." Tanpa mengatakan jika terjadi sesuatu padaku. Lalu dia sembuh. Al Hasan berkata, "Budak itu tetap menjadi budak."

34. Bab: Memerdekakan Budak ketika Hendak Meninggal Dunia, sementara Dia Tidak Memiliki Harta Selain Budak tersebut

٣٢٧١- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ فِي رَجُلٍ أَعْتَقَ غُلاَمَهُ عِنْدَ الْمَوْتِ وَلَيْسَ لَهُ غَيْرُهُ وَعَلَيْهِ دَيْنٌ قَالَ: يَسْعَى لِلْغُرَمَاءِ فِي ثَمَنِهِ.

3271. Ahmad bin Abdullah menceritakan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami dari Mutharrif, dari Asy-Sya'bi —tentang seseorang yang memerdekakan budaknya ketika hendak meninggal dunia, sementara dia tidak memiliki harta selain budak tersebut dan dia memiliki utang—, dia berkata, "Budak tersebut harus berusaha untuk membayar utang tuan yang memerdekakannya."

٣٢٧٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنِ الْحَسَنِ: أَنَّ رَجُلاً اشْتَرَى عَبْداً بِتِسْعمائَةِ دِرْهَمٍ فَأَعْتَقَهُ وَلَمْ يَقْضِ ثَمَنَ الْعَبْدِ وَلَمْ يَتْرُكْ شَيْئاً، فَقَالَ عَلِيٌّ: يَسْعَى الْعَبْدُ فِي ثَمَنِهِ.

3272. Abu Al Walid menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Al Hasan, bahwa seseorang membeli budak dengan harga tujuh ratus dirham. Lalu dia memerdekakannya, namun uang untuk membeli budak tersebut belum diserahkan (maksudnya, masih utang-*penj*), sementara dia tidak meninggalkan sedikit pun harta. Maka Ali berkata, "Budak itu harus berusaha untuk membayar dirinya."

35. Bab: Orang yang Mengatakan bahwa *Al Mudabbar** termasuk Sepertiga Wasiat

٣٢٧٣- حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ شَرِيكٍ، عَنْ أَشْعَثَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: الْمُدَبَّرُ مِنَ الثُّلُثِ.

3273. Manshur bin Salamah menceritakan kepada kami dari Syarik, dari Asy'ats, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "*Al Mudabbar* termasuk sepertiga wasiat."

٣٢٧٤- حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ شَرِيكٍ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: الْمُدَبَّرُ مِنَ الثُّلُثِ.

3274. Manshur bin Salamah menceritakan kepada kami dari Syarik, dari Manshur, dari Ibrahim, dia berkata, "*Al Mudabbar* termasuk sepertiga wasiat."

---

* Budak yang tuannya berjanji bahwa apabila dia meninggal dunia maka budak itu merdeka.

٣٢٧٥- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ كَثِيرٍ، عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: الْمُعْتَقُ عَنْ دُبُرٍ مِنَ الثُّلُثِ.

3275. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Katsir, dari Al Hasan, dia berkata, "Budak yang dimerdekakan karena *dubr* (janji merdeka bila tuan meninggal dunia-*penj*) termasuk sepertiga wasiat."

٣٢٧٦- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ حُمَيْدٍ عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: الْمُعْتَقَةُ عَنْ دُبُرٍ وَوَلَدُهَا مِنَ الثُّلُثِ.

3276. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Al Hasan, dia berkata, "Budak perempuan yang dimerdekakan karena *dubur* dan anaknya termasuk sepertiga wasiat."

٣٢٧٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ مَنْصُورٌ، أَخْبَرَنِي، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: الْمُعْتَقُ عَنْ دُبُرٍ مِنَ الثُّلُثِ.

3277. Abu Al Walid menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Manshur berkata, "Aku diberitahu dari Ibrahim, dia berkata, 'Budak yang dimerdekakan karena *dubur* termasuk sepertiga'."

٣٢٧٨- حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ التُّسْتُرِيِّ وَأَبِي هَاشِمٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: الْمُدَبَّرُ مِنْ جَمِيعِ الْمَالِ.

3278. Abu An-Nu'man menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Abu Abdullah At-Tusturi dan Abu Hasyim, dari Ibrahim, dia berkata, "*Al Mudabbar* termasuk seluruh harta."

٣٢٧٩- أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: الْمُعْتَقُ عَنْ دُبُرٍ مِنْ جَمِيعِ الْمَالِ. قَالَ: سُئِلَ أَبُو مُحَمَّدٍ بِأَيِّهِمَا تُقُولُ؟ قَالَ: مِنَ الثُّلُثِ.

3279. Al Hakam bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Abu Awanah mengabarkan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, dia berkata, "Budak yang dimerdekakan karena *dubur* termasuk seluruh harta." Dia berkata lagi, "Ketika Abu Muhammad ditanya, 'Mana yang kamu benarkan —termasuk seluruh harta atau sepertiga—?' Dia menjawab, 'Termasuk sepertiga'."

36. Bab: Orang yang Berkata, "Kamu Jangan Bersaksi atas Suatu Wasiat hingga Wasiat itu Dibacakan kepadamu."

٣٢٨٠- أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا مَخْلَدٌ، عَنْ هِشَامٍ، عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: لاَ تَشْهَدْ عَلَى وَصِيَّةٍ حَتَّى تُقْرَأَ عَلَيْكَ، وَلاَ تَشْهَدْ عَلَى مَنْ لاَ تَعْرِفُ.

3280. Sa'id bin Al Mughirah mengabarkan kepada kami, Makhlad menceritakan kepada kami dari Hisyam, dari Al Hasan, dia berkata, "Jangan kamu bersaksi atas suatu wasiat hingga wasiat itu dibacakan kepadamu dan jangan kamu bersaksi atas orang yang tidak kamu kenal."

37. Bab: Berwasiat kepada Ibu dari Anak-anaknya

٣٢٨١- أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ أَوْصَى لأُمَّهَاتِ أَوْلاَدِهِ بِأَرْبَعَةِ آلاَفٍ أَرْبَعَةِ آلاَفٍ لِكُلِّ امْرَأَةٍ مِنْهُنَّ.

3281. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Al Hasan, bahwa Umar bin Khaththab pernah berwasiat kepada ibu dan anak-anaknya. Masing-masing mendapatkan empat ribu.

38. Bab: Wasiat Anak Kecil

٣٢٨٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى: أَنَّهُ أَجَازَ وَصِيَّةَ ابْنِ ثَلاَثَ عَشْرَةَ سَنَةً.

3282. Yahya bin Hassan menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Az-Zinad mengabarkan kepada kami dari ayahnya, dari Umar bin Abdul Uzza, bahwa dia membolehkan wasiat anak usia tiga belas tahun.

٣٢٨٣- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، قَالَ: أَوْصَى غُلاَمٌ مِنَ الْحَيِّ ابْنُ سَبْعِ سِنِينَ، فَقَالَ شُرَيْحٌ: إِذَا أَصَابَ الْغُلاَمُ فِي وَصِيَّتِهِ جَازَتْ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: يُعْجِبُنِي، وَالْقُضَاةُ لاَ يُجِيزُونَ.

3283. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dia berkata, "Seorang anak usia tujuh tahun dari suatu kampung pernah berwasiat, maka Syuraih berkata, 'Jika anak kecil itu benar dalam wasiatnya maka wasiat itu dibolehkan'."

Abu Muhammad berkata, "Hal itu membuatku senang, namun para hakim tidak membolehkannya."

٣٢٨٤- حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ: أَنَّهُ شَهِدَ شُرَيْحاً أَجَازَ وَصِيَّةَ عَبَّاسِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مَرْثَدٍ لِظِئْرِهِ مِنْ أَهْلِ الْحِيرَةِ وَعَبَّاسٌ صَبِيٌّ.

3284. Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami, Yunus mengabarkan kepada kami, Abu Ishaq bin Ismail menceritakan kepada kami, bahwa dia telah menyaksikan Syuraih membolehkan wasiat Abbas bin Ismail bin Martsad kepada ibu susuan dari penduduk Hirah. Saat itu Abbas masih kecil.

٣٢٨٥- حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، قَالَ: قَالَ شُرَيْحٌ: إِذَا اتَّقَى الصَّبِيُّ الرَّكِيَّةَ جَازَتْ وَصِيَّتُهُ.

3285. Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami, Yunus mengabarkan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata, "Syuraih berkata, 'Apabila seorang anak dapat menghindari sumur (maksudnya sudah berakal) maka wasiatnya dibolehkan'."

٣٢٨٦- حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ: أَنَّ غُلَامًا مِنْهُمْ حِينَ ثُغِرَ يُقَالُ لَهُ مَرْثَدٌ أَوْصَى لِظِئْرٍ لَهُ مِنْ أَهْلِ الْحِيرَةِ بِأَرْبَعِينَ دِرْهَمًا، فَأَجَازَهُ شُرَيْحٌ وَقَالَ: مَنْ أَصَابَ الْحَقَّ أَجَزْنَاهُ.

3286. Qabishah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, bahwa seorang anak dari mereka yang giginya (maksudnya, gigi susunya) sudah copot, bernama Martsad berwasiat untuk ibu susuannya dari penduduk Hirah dengan empat puluh dirham. Maka Syuraih membolehkan wasiat itu. Dia juga berkata, "Siapa saja yang —wasiatnya— sesuai dengan haknya maka kami membolehkannya."

٣٢٨٧- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى أَنَّ أَبَا بَكْرِ بْنَ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ أَخْبَرَهُ: أَنَّ غُلَامًا بِالْمَدِينَةِ حَضَرَهُ الْمَوْتُ وَوَرَثَتُهُ بِالشَّامِ وَأَنَّهُمْ ذَكَرُوا لِعُمَرَ أَنَّهُ يَمُوتُ، فَسَأَلُوهُ أَنْ يُوصِيَ فَأَمَرَهُ عُمَرُ أَنْ يُوصِيَ

فَأَوْصَى بِبِئْرٍ يُقَالُ لَهَا بِئْرُ جُشَمَ، وَإِنَّ أَهْلَهَا بَاعُوهَا بِثَلاَثِينَ أَلْفاً، ذَكَرَ أَبُو بَكْرٍ أَنَّ الْغُلاَمَ كَانَ ابْنَ عَشْرِ سِنِينَ أَوْ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ.

3287. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Yahya mengabarkan kepada kami, bahwa Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm mengabarkan kepadanya, bahwa pernah seorang anak kecil di Madinah sedang menghadapi saat-saat terakhir hidupnya sementara para ahli warisnya berada di Syam. Mereka (warga Madinah-*penj*) memberitahukan kepada Umar bahwa anak itu akan meninggal dunia, lalu mereka meminta Umar agar —menyuruh— anak itu berwasiat. Maka Umar memerintahkannya untuk berwasiat. Anak itu pun berwasiat dengan sebuah sumur bernama sumur Jasym. Keluarganya kemudian menjualnya (setelah dia meninggal dunia-*penj*) dengan harga tiga ribu. Abu Bakar menyebutkan bahwa anak itu baru berusia sepuluh atau dua belas tahun.

٣٢٨٨- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، عَنْ هِشَامٍ الدُّسْتُوَائِيِّ، عَنْ حَمَّادٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: يَجُوزُ وَصِيَّةُ الصَّبِيِّ فِي مَالِهِ فِي الثُّلُثِ فَمَا دُونَهُ، وَإِنَّمَا يَمْنَعُهُ وَلِيُّهُ ذَلِكَ فِي الصِّحَّةِ رَهْبَةَ الْفَاقَةِ عَلَيْهِ، فَأَمَّا عِنْدَ الْمَوْتِ فَلَيْسَ لَهُ أَنْ يَمْنَعَهُ.

3288. Yazid menceritakan kepada kami dari Hisyam Ad-Dustuwa`i, dari Hammad, dari Ibrahim, dia berkata, "Dibolehkan wasiat anak pada hartanya sebesar sepertiga atau kurang. Walinya hanya boleh melarangnya berwasiat pada waktu sehat karena khawatir kemiskinan yang akan menimpanya. Namun jika hal itu terjadi ketika hendak meninggal dunia maka wali tidak boleh melarangnya."

٣٢٨٩- حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ وَأَيُّوبَ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ: أَنَّهُ أُتِيَ فِي جَارِيَةٍ أَوْصَتْ، فَجَعَلُوا يُصَغِّرُونَهَا فَقَالَ: مَنْ أَصَابَ الْحَقَّ أَجَزْنَاهُ.

3289. Qabishah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Khalid Al Hadzdza` dan Ayyub, dari Ibnu Sirin, dari Abdullah bin Utbah, bahwa dia pernah ditanya tentang seorang anak perempuan yang berwasiat, maka mereka menganggapnya masih kecil —untuk berwasiat—. Abdullah bin Utbah berkata, "Barangsiapa yang telah cukup memenuhi hak maka kami membolehkannya." (Membolehkan dia berwasiat dengan haknya tersebut-*penj*)

٣٢٩٠- حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ: أَنَّ سُلَيْماً الْغَسَّانِيَّ مَاتَ وَهُوَ ابْنُ عَشْرٍ أَوْ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ سَنَةً، فَأَوْصَى بِبِئْرٍ لَهُ قِيمَتُهَا ثَلاَثُونَ أَلْفاً، فَأَجَازَهَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: النَّاسُ يَقُولُونَ عَمْرُو بْنُ سُلَيْمٍ.

3290. Qabishah menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Abu Bakar bahwa Sulaim Al Ghassani meninggal dunia pada usia sepuluh —atau dua belas— tahun. Dia kemudian berwasiat dengan sebuah sumur miliknya senilai tiga puluh ribu. Maka Umar bin Khaththab membolehkannya.

Abu Muhammad berkata, "Orang-orang berkata, 'Dia adalah Amr bin Sulaim'."

٣٢٩١- حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنَيْهِ عَبْدِ اللهِ وَمُحَمَّدٍ ابْنَيْ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ أَبِيهِمَا مِثْلَ ذَلِكَ غَيْرَ أَنَّ أَحَدَهُمَا قَالَ: ابْنُ ثَلاَثَ عَشْرَةَ. وَقَالَ الآخَرُ قَبْلَ أَنْ يَحْتَلِمَ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: عَنِ ابْنَيْهِ يَعْنِي ابْنَيْ أَبِي بَكْرٍ.

3291. Qabishah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari kedua putra Abu Bakar: Abdullah dan Muhammad, dari ayah mereka berdua, dengan redaksi hadits yang sama. Namun salah seorang dari mereka berkata, "Anak usia tiga belas tahun," dan seorang lagi berkata, "Sebelum bermimpi junub."

Abu Muhammad berkata, "Dari kedua putranya, yakni kedua putra Abu Bakar."

39. Bab: Orang yang Mengatakan bahwa Wasiat Anak Kecil Tidak Sah

٣٢٩٢- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: وَصِيَّتُهُ لَيْسَتْ بِجَائِزَةٍ إِلاَّ مَا لَيْسَ بِذِي بَالٍ، يَعْنِي الْغُلاَمَ قَبْلَ أَنْ يَحْتَلِمَ.

3292. Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, Abdu Al A'la menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, bahwa dia berkata, "Wasiatnya tidak dibolehkan, apalagi wasiat anak sebelum bermimpi junub."

٣٢٩٣- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: لاَ يَجُوزُ طَلاَقُ الْغُلاَمِ وَلاَ وَصِيَّتُهُ وَلاَ هِبَتُهُ وَلاَ صَدَقَتُهُ وَلاَ عَتَاقَتُهُ حَتَّى يَحْتَلِمَ.

3293. Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Al Hasan, dia berkata, "Talak anak kecil, wasiatnya, hibahnya, sedekahnya dan pemerdekaannya tidak sah hingga dia bermimpi junub."

٣٢٩٤- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، عَنْ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ، عَنْ حَجَّاجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لاَ يَجُوزُ طَلاَقُ الصَّبِيِّ وَلاَ عِتْقُهُ وَلاَ وَصِيَّتُهُ وَلاَ شِرَاؤُهُ وَلاَ بَيْعُهُ وَلاَ شَيْءٌ.

3294. Sa'id bin Al Mughirah menceritakan kepada kami dari Hafsh bin Ghiyats, dari Hajjaj, dari Atha`, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Talak anak kecil, pemerdekaannya, wasiatnya, jual belinya dan lain-lain tidak sah."

٣٢٩٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحِمْيَرِيِّ قَالَ: لاَ يَجُوزُ طَلاَقٌ وَلاَ وَصِيَّةٌ إِلاَّ فِي عَقْلٍ إِلاَّ النَّشْوَانَ-يَعْنِي السَّكْرَانَ-فَإِنَّهُ يَجُوزُ طَلاَقُهُ وَيُضْرَبُ ظَهْرُهُ.

3295. Abu Al Walid menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Humaid bin Abdurrahman Al Himyari, dia berkata, "Talak dan wasiat tidak sah kecuali ketika anak sudah berakal, kecuali orang yang mabuk. Sebab, talak orang yang mabuk sah dan dia wajib dijatuhi hukuman cambuk."

40. Bab: Berwasiat dengan Memerdekakan Budak Miliknya yang sedang Melarikan Diri

٣٢٩٦- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ: سَأَلْتُ الْقَاسِمَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَمُعَاوِيَةَ بْنَ قُرَّةَ عَنْ رَجُلٍ قَالَ فِي وَصِيَّتِهِ كُلُّ مَمْلُوكٍ لِي حُرٌّ وَلَهُ مَمْلُوكٌ آبِقٌ فَقَالاَ: هُوَ حُرٌّ. وَقَالَ الْحَسَنُ وَإِيَاسٌ وَبَكْرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ: لَيْسَ بِحُرٍّ.

3296. Amr bin Aun menceritakan kepada kami dari Khalid bin Abdullah, dari Yahya bin Abu Ishaq, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Al Qasim bin Abdurrahman dan Mu'awiyah bin Qurrah tentang seseorang yang berkata dalam wasiatnya, 'Semua budakku merdeka,' dan salah satu budaknya sedang melarikan diri? Keduanya kemudian menjawab, 'Budak yang melarikan diri itu merdeka'." Al Hasan, Iyas dan Bakar bin Abdullah berkata, "Budak itu tidak merdeka."

41. Bab: Wasiat kepada Kaum Perempuan

٣٢٩٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ الْعُمَرِيُّ، عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ عُمَرَ أَوْصَى إِلَى حَفْصَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ.

3297. Abdullah bin Salamah menceritakan kepada kami, Ubaidullah Al Umari menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu

Umar, bahwa Umar pernah berwasiat kepada Hafshah Ummul Mukminin.

42. Bab: Wasiat kepada *Ahli Dzimmah**

٣٢٩٨- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ صَفِيَّةَ أَوْصَتْ لِنَسِيبٍ لَهَا يَهُودِيٍّ.

3298. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Laits, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Shafiyah pernah berwasiat kepada seorang keluarganya yang beragama Yahudi.

٣٢٩٩- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، قَالَ: أَوْصَى غُلَامٌ مِنَ الْحَيِّ يُقَالُ لَهُ عَبَّاسُ بْنُ مَرْثَدٍ ابْنُ سَبْعِ سِنِينَ لِظِئْرٍ لَهُ يَهُودِيَّةٍ مِنْ أَهْلِ الْحِيرَةِ بِأَرْبَعِينَ دِرْهَماً، فَقَالَ شُرَيْحٌ: إِذَا أَصَابَ الْغُلَامُ فِي وَصِيَّتِهِ جَازَتْ، وَإِنَّمَا أَوْصَى لِذِي حَقٍّ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: أَنَا أَقُولُ بِهِ.

3299. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dia berkata, "Seorang anak dari Hai bernama Abbas bin Martsad yang berusia tujuh tahun berwasiat kepada ibu susuannya yang beragama Yahudi dari Hirah dengan empat puluh dirham. Syuraih berkata, 'Apabila anak itu benar dalam wasiatnya maka boleh. Dia berhak berwasiat kepada orang yang berhak'."

Abu Muhammad berkata, "Aku juga berpendapat seperti itu."

---

* *Ahli Dzimmah* adalah nonmuslim yang terikat dengan hukum Islam dan dilindungi oleh pemerintahan Islam.

43. Bab: Wakaf

٣٣٠٠- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ الزُّبَيْرَ جَعَلَ دُورَهُ صَدَقَةً عَلَى بَنِيهِ لاَ تُبَاعُ وَلاَ تُورَّثُ، وَأَنَّ لِلْمَرْدُودَةِ مِنْ بَنَاتِهِ أَنْ تَسْكُنَ غَيْرَ مُضِرَّةٍ وَلاَ مُضَارٌّ بِهَا، فَإِنْ هِيَ اسْتَغْنَتْ بِزَوْجٍ فَلاَ حَقَّ لَهَا.

3300. Abdullah bin Sa'id mengabarkan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Hisyam, dari ayahnya, bahwa Az-Zubair menjadikan beberapa rumahnya sebagai sedekah kepada anak-anaknya. Tidak boleh dijual dan tidak boleh diwariskan. Bagi putrinya yang diceraikan oleh suami dan dikembalikan ke rumah ayahnya boleh tinggal di rumah itu tanpa mengganggu dan diganggu. Jika dia sudah bersuami maka tidak ada lagi hak baginya untuk tinggal di rumah itu.

44. Bab: Orang yang Diberi Wasiat Meninggal Dunia sebelum Orang yang Memberi Wasiat

٣٣٠١- حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا الْوَلِيدُ، عَنْ حَفْصٍ، عَنْ مَكْحُولٍ فِي الرَّجُلِ يُوصِي لِلرَّجُلِ بِدَنَانِيرَ فِي سَبِيلِ اللهِ فَيَمُوتُ الْمُوصَى لَهُ قَبْلَ الْمُوصِي؟ قَالَ: هِيَ جَائِزَةٌ لِوَرَثَةِ الْمُوصَى لَهُ قَبْلَ أَنْ يَخْرُجَ بِهَا مِنْ أَهْلِهِ، قَالَ: هِيَ إِلَى أَوْلِيَاءِ الْمُتَوَفَّى الْمُوصَى يُنْفِذُونَهَا فِي سَبِيلِ اللهِ.

3301. Al Hakam bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Al Walid mengabarkan kepada kami dari Hafsh, dari Makhul —tentang seseorang yang berwasiat kepada seseorang dengan beberapa dinar di jalan Allah, lalu orang yang diberi wasiat meninggal dunia sebelum orang yang memberi wasiat—, dia berkata, "Uang itu adalah hadiah untuk para ahli waris orang yang diberi wasiat sebelum dia keluarkan uang itu dari keluarganya." Dia berkata, "Uang itu diberikan kepada para wali orang

yang diberi wasiat yang telah meninggal dunia tersebut dan mereka harus menyalurkannya di jalan Allah."

٣٣٠٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ مُسْهِرٍ، عَنْ أَشْعَثَ، عَنِ الْحَسَنِ فِي الرَّجُلِ يُوصِي لِلرَّجُلِ بِالْوَصِيَّةِ فَيَمُوتُ الْمُوصَى لَهُ قَبْلَ الْمُوصِي قَالَ: هِيَ جَائِزَةٌ لِوَرَثَةِ الْمُوصَى لَهُ.

3302. Muhammad bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Ali bin Mushir, dari Asy'ats, dari Al Hasan —tentang seseorang yang berwasiat kepada orang lain, lalu orang yang diberi wasiat meninggal dunia sebelum orang yang memberi wasiat?—, dia berkata, "Wasiat itu adalah hadiah untuk para ahli waris orang yang diberi wasiat."

٣٣٠٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ مُسْهِرٍ، عَنْ أَشْعَثَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ السَّبِيعِيِّ قَالَ: حُدِّثْتُ أَنَّ عَلِيًّا كَانَ يُجِيزُهَا مِثْلَ قَوْلِ الْحَسَنِ.

3303. Muhammad bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Ali bin Mushir, dari Asy'tas, dari Abu Ishaq As-Sabi'i, dia berkata, "Aku diceritakan bahwa Ali membolehkannya, persis seperti perkataan Al Hasan."

45. Bab: Mewasiatkan Sesuatu di Jalan Allah

٣٣٠٤- حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ: أَنَّ رَجُلاً جَاءَ إِلَى ابْنِ عُمَرَ فَقَالَ: إِنَّ رَجُلاً أَوْصَى إِلَيَّ وَجَعَلَ نَاقَةً فِي سَبِيلِ اللهِ وَلَيْسَ هَذَا زَمَانًا يُخْرَجُ إِلَى الْغَزْوِ، فَأَحْمِلُ عَلَيْهَا فِي الْحَجِّ؟ فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: الْحَجُّ وَالْعُمْرَةُ مِنْ سَبِيلِ اللهِ.

3304. Al Hakam bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Abdul Aziz mengabarkan kepada kami —yakni Ibnu Muhammad— dari

Musa —yakni Ibnu Uqbah—, dari Nafi', bahwa seorang laki-laki pernah menemui Ibnu Umar. Lalu dia berkata, "Sesungguhnya ada seseorang yang berwasiat kepadaku. Dia menjadikan seekor unta miliknya di jalan Allah, sementara sekarang bukan masa perang. Maka aku menggunakannya untuk menunaikan ibadah haji?" Ibnu Umar berkata, "Haji dan umrah adalah jalan Allah."

٣٣٠٥- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ مُوسَى بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ وَاقِدِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَجُلاً أَوْصَى بِمَالِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَسَأَلَ الْوَصِيُّ عَنْ ذَلِكَ عُمَرَ فَقَالَ: أَعْطِهِ عُمَّالَ اللهِ. قَالَ: وَمَنْ عُمَّالُ اللهِ؟ قَالَ: حَاجُّ بَيْتِ اللهِ.

3305. Ubaidullah bin Musa mengabarkan kepada kami dari Musa bin Ubaidah, dari Waqid bin Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Umar, bahwa seorang pria pernah berwasiat dengan hartanya di jalan Allah. Orang yang diberi wasiat kemudian bertanya kepada Umar tentang hal ini, maka Umar menjawab, "Berikan harta itu kepada *Ummaalullaah*." Orang yang diberi wasiat bertanya lagi, "Siapa *Ummaalullaah* itu?" Umar menjawab, "Orang yang berhaji ke Baitullah."

كِتَابُ فَضَائِلِ الْقُرْآنِ

PEMBAHASAN TENTANG KEUTAMAAN AL QUR`AN

1. Bab: Keutamaan Orang yang Membaca Al Qur`an

٣٣٠٦- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ زُرَارَةَ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ قَابُوسَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِنَّ الرَّجُلَ الَّذِى لَيْسَ فِى جَوْفِهِ شَىْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ.

3306. Amr bin Zurarah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Qabus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya orang yang tidak ada di dalam rongga tubuhnya sesuatu dari Al Qur`an seperti rumah yang hancur'."*[620]

٣٣٠٧- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ خَالِدِ بْنِ حَازِمٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو سِنَانٍ، عَنْ أَبِى إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِى الأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ مَأْدُبَةُ اللهِ فَخُذُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ، فَإِنِّى لاَ أَعْلَمُ شَيْئاً أَصْفَرَ مِنْ

[620] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang keutamaan Al Qur`an, bab 18, hadits no. 2913; Ahmad, *Al Musnad*, 1/223.

خَيْرٍ مِنْ بَيْتٍ لَيْسَ فِيهِ مِنْ كِتَابِ اللهِ شَيْءٌ، وَإِنَّ الْقَلْبَ الَّذِى لَيْسَ فِيهِ مِنْ كِتَابِ اللهِ شَيْءٌ خَرِبٌ كَخَرَابِ الْبَيْتِ الَّذِى لاَ سَاكِنَ لَهُ.

3307. Abdullah bin Khalid bin Hazim mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Abu Sinan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dia berkata, "Sesungguhnya Al Qur`an ini adalah jamuan Allah. Oleh karena itu, ambillah semampu kalian. Sesungguhnya aku tidak tahu ada sesuatu yang lebih hina daripada rumah yang di dalamnya tidak ada —dibacakan ayat— sedikitpun dari kitab Allah. Sesungguhnya hati yang tidak ada sedikitpun dari kitab Allah di dalamnya adalah hancur seperti hancurnya rumah yang tidak berpenghuni."

٣٣٠٨- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِى الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: تَعَلَّمُوا هَذَا الْقُرْآنَ، فَإِنَّكُمْ تُؤْجَرُونَ بِتِلاَوَتِهِ بِكُلِّ حَرْفٍ عَشْرَ حَسَنَاتٍ، أَمَا إِنِّى لاَ أَقُولُ بِالم وَلَكِنْ بِأَلِفٍ وَلاَمٍ وَمِيمٍ بِكُلِّ حَرْفٍ عَشْرُ حَسَنَاتٍ.

3308. Abu Amir menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Al A'masy bin As-Sa`ib, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dia berkata, "Pelajarilah Al Qur`an ini, sebab kalian akan mendapat ganjaran dengan membacanya. Setiap huruf diganjari sepuluh kebaikan. Ketahuilah bahwa sesungguhnya aku tidak mengatakan *Alif Laam Miim* itu satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf. Setiap huruf diganjari sepuluh kebaikan."[621]

٣٣٠٩- حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا حَرْبُ بْنُ شَدَّادٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِى كَثِيرٍ، حَدَّثَنِى حَفْصُ بْنُ عِنَانٍ الْحَنَفِىُّ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ كَانَ يَقُولُ: إِنَّ

[621] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang keutamaan Al Qur`an, bab 16, hadits no. 2910.

الْبَيْتَ لَيَتَّسِعُ عَلَى أَهْلِهِ وَتَحْضُرُهُ الْمَلاَئِكَةُ وَتَهْجُرُهُ الشَّيَاطِينُ وَيَكْثُرُ خَيْرُهُ أَنْ يُقْرَأَ فِيهِ الْقُرْآنُ، وَإِنَّ الْبَيْتَ لَيَضِيقُ عَلَى أَهْلِهِ وَتَهْجُرُهُ الْمَلاَئِكَةُ وَتَحْضُرُهُ الشَّيَاطِينُ وَيَقِلُّ خَيْرُهُ أَنْ لاَ يُقْرَأَ فِيهِ الْقُرْآنُ.

3309. Mu'adz bin Hani` menceritakan kepada kami, Harb bin Syaddad menceritakan kepada kami, Yahya —yakni Ibnu Abu Katsir— menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats Al Hanafi menceritakan kepadaku, bahwa Abu Hurairah pernah berkata, "Sesungguhnya rumah akan terasa luas bagi penghuninya, para malaikat akan mendatanginya, para syetan akan menjauhinya dan kebaikannya akan banyak jika Al Qur`an dibaca di dalamnya. Sesungguhnya rumah akan terasa sempit bagi penghuninya, para malaikat akan menjauhinya, para syetan akan mendatanginya dan kebaikannya akan berkurang jika di dalamnya tidak dibacakan Al Qur`an."

٣٣١٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ مِشْرَحِ بْنِ عَاهَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ: لَوْ جُعِلَ الْقُرْآنُ فِي إِهَابٍ ثُمَّ أُلْقِيَ فِي النَّارِ مَا احْتَرَقَ.

3310. Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Misyrah bin Ahan, dia berkata: Aku pernah mendengar Uqbah bin Amir, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Seandainya Al Qur`an dijadikan (ditulis) di kulit kemudian dilemparkan ke dalam api niscaya kulit itu tidak akan terbakar'*."[622]

٣٣١١- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ الرَّقِّيُّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أُنَيْسَةَ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ

[622] HR. Ahmad, *Al Musnad*, 4/155.

يَقُولُ: اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ نِعْمَ الشَّفِيعُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، إِنَّهُ يَقُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: يَا رَبِّ حَلِّهِ حِلْيَةَ الْكَرَامَةِ فَيُحَلَّى حِلْيَةَ الْكَرَامَةِ، يَا رَبِّ اكْسُهُ كِسْوَةَ الْكَرَامَةِ فَيُكْسَى كِسْوَةَ الْكَرَامَةِ، يَارَبِّ أَلْبِسْهُ تَاجَ الْكَرَامَةِ يَارَبِّ ارْضَ عَنْهُ، فَلَيْسَ بَعْدَ رِضَاكَ شَيْءٌ.

3311. Abdullah bin Ja'far Ar-Raqqi menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Amr, dari Zaid bin Abi Unaisah, dari Ashim, dari Abu Shalih, dia berkata: Aku pernah mendengar Abu Hurairah berkata, "Bacalah Al Qur`an, sebab sesungguhnya Al Qur`an itu adalah sebaik-baik penolong di Hari Kiamat. Dia akan berkata pada Hari Kiamat nanti, 'Wahai Tuhanku, beri dia (orang yang membaca Al Qur`an) perhiasan kemuliaan.' Maka dia pun diberi perhiasan kemuliaan. 'Wahai Tuhanku, beri dia pakaian kemuliaan.' Maka dia pun diberi pakaian kemuliaan. 'Wahai Tuhanku, kenakan di (kepala)nya mahkota kemuliaan. Wahai Tuhanku, ridhai dia, maka tidak ada sesuatupun (yang diharapkan lagi) setelah ridha-Mu'."[623]

٣٣١٢- حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَزَارِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَشْفَعُ لِصَاحِبِهِ يَقُولُ: يَا رَبِّ لِكُلِّ عَامِلٍ عُمَالَةٌ مِنْ عَمَلِهِ، وَإِنِّي كُنْتُ أَمْنَعُهُ اللَّذَّةَ وَالنَّوْمَ فَأَكْرِمْهُ فَيُقَالُ: ابْسُطْ يَمِينَكَ فَتُمْلأُ مِنْ رِضْوَانِ اللهِ، ثُمَّ يُقَالُ: ابْسُطْ شِمَالَكَ فَتُمْلأُ مِنْ رِضْوَانِ اللهِ وَيُكْسَى كِسْوَةَ الْكَرَامَةِ وَتَحِلُّ عَلَيْهِ الْكَرَامَةُ، وَيُلْبَسُ تَاجَ الْكَرَامَةِ.

3312. Musa bin Khalid menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad Al Fazari menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ashim, dari Mujahid, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Al Qur`an akan datang memberi pertolongan kepada pembacanya. Al Qur`an berkata,

---

[623] HR. At-Tirmidzi, secara *marfu'*, pembahasan tentang keutamaan Al Qur`an, bab 18, hadits no. 2915.

'Wahai Tuhanku, setiap orang yang beramal pasti mendapatkan pahala dari amalnya. Sesungguhnya aku telah menghalanginya (pembaca Al Qur`an-*penj*) dari kelezatan dan tidur. Oleh karena itu, muliakanlah dia.' Lalu dikatakan (kepada pembaca Al Qur`an-*penj*), 'Ulurkan tangan kananmu,' Tangan tersebut kemudian dipenuhi dengan keridhaan Allah. Kemudian dikatakan lagi, 'Ulurkan tangan kirimu,' Tangan itu pun dipenuhi dengan keridhaan Allah. Dia juga diberi pakaian kemuliaan dan diberi perhiasan kemuliaan serta diletakkan di kepalanya mahkota kemuliaan."

٣٣١٣- أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَزَارِيُّ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنِ الْمُسَيَّبِ بْنِ رَافِعٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، قَالَ: الْقُرْآنُ يَشْفَعُ لِصَاحِبِهِ فَيُكْسَى حُلَّةَ الْكَرَامَةِ، ثُمَّ يَقُولُ: رَبِّ زِدْهُ فَيُكْسَى تَاجَ الْكَرَامَةِ. قَالَ فَيَقُولُ: رَبِّ زِدْهُ فَآتِه، فَآتِه، فَيَقُولُ رِضَائِي. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: قَالَ وُهَيْبُ بْنُ الْوَرْدِ: اجْعَلْ قِرَاءَتَكَ الْقُرْآنَ عِلْماً وَلاَ تَجْعَلْهُ عَمَلاً.

3313. Musa bin Khalid mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad Al Fazari menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Ubaidullah, dari Al Musayyab bin Rafi', dari Abu Shalih, dia berkata, "Al Qur`an akan memberi pertolongan kepada pembacanya. Pembacanya kemudian diberi perhiasan kemuliaan, lalu Al Qur`an berkata, 'Tuhanku, tambahkan untuknya.' Maka diletakkan –di kepalanya– mahkota kemuliaan. Al Qur`an berkata lagi, 'Tuhanku, tambahkan lagi untuknya. Berikan kepadanya, berikan kepadanya.' Tuhan menjawab, 'Keridhaan-Ku'."

Abu Muhammad berkata, "Wahib bin Ward berkata, 'Jadikan bacaan Al Qur`anmu sebagai ilmu dan jangan kamu menjadikannya sebagai amal'."

٣٣١٤- حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ الْفَزَارِيُّ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه

وسلم-: أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ إِذَا أَتَى أَهْلَهُ أَنْ يَجِدَ ثَلاَثَ خَلِفَاتٍ سِمَانٍ؟. قَالُوا: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ. قَالَ: فَثَلاَثُ آيَاتٍ يَقْرَؤُهُنَّ أَحَدُكُمْ خَيْرٌ لَهُ مِنْهُنَّ.

3314. Musa bin Khalid menceritakan kepada kami, Ibrahim Al-Fazari menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Apakah salah seorang dari kalian suka saat menemui keluarganya, menemukan ada tiga ekor unta bunting lagi gemuk?"* Mereka (para sahabat) menjawab, "Tentu, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, *"Tiga ayat yang jika dibaca oleh salah seorang dari kalian niscaya itu lebih baik baginya daripada tiga ekor unta tersebut."*[624]

٣٣١٥- حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ -هُوَ الْهَجَرِيُّ-، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ مَأْدُبَةُ اللهِ، فَتَعَلَّمُوا مِنْ مَأْدُبَتِهِ مَا اسْتَطَعْتُمْ، إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ حَبْلُ اللهِ وَالنُّورُ الْمُبِينُ وَالشِّفَاءُ النَّافِعُ، عِصْمَةٌ لِمَنْ تَمَسَّكَ بِهِ، وَنَجَاةٌ لِمَنِ اتَّبَعَهُ، لاَ يَزِيغُ فَيُسْتَعْتَبُ، وَلاَ يَعْوَجُّ فَيُقَوَّمُ، وَلاَ تَنْقَضِي عَجَائِبُهُ، وَلاَ يَخْلَقُ عَنْ كَثْرَةِ الرَّدِّ، فَاتْلُوهُ فَإِنَّ اللهَ يَأْجُرُكُمْ عَلَى تِلاَوَتِهِ بِكُلِّ حَرْفٍ عَشْرَ حَسَنَاتٍ، أَمَا إِنِّي لاَ أَقُولُ الم وَلَكِنْ بِأَلِفٍ وَلاَمٍ وَمِيمٍ.

3315. Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami, Ibrahim —yakni Al Hajari— menceritakan kepada kami dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dia berkata, "Sesungguhnya Al Qur`an ini adalah jamuan Allah. Maka pelajarilah jamuan-Nya semampu kalian. Sesungguhnya Al Qur`an ini adalah tali Allah, cahaya dan penawar yang sangat berguna. Pelindung bagi orang yang memegangnya dan keselamatan bagi orang

[624] HR. Muslim, pembahasan tentang shalat orang yang bepergian, bab 41, hadits no. 802 (1/552); Ibnu Majah, pembahasan tentang sopan santun, bab 52, hadits no. 3782; Ahmad, 2/397, 466 dan 497.

yang mengikutinya. Al Qur`an tidak pernah menyimpang hingga pantas dicela dan tidak pernah bengkok hingga harus diluruskan. Keajaibannya tidak pernah habis dan tidak akan membuat bosan –pembacanya- karena banyak pengulangan. Oleh karena itu, bacalah Al Qur`an. Sesungguhnya Allah akan memberi ganjaran kepada kalian karena membacanya. Setiap huruf diganjari dengan sepuluh kebaikan. Ketahuilah sesungguhnya aku tidak mengatakan *Alif Laam Miim* itu satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf."

٣٣١٦- حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا أَبُو حَيَّانَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ حَيَّانَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَوْماً خَطِيباً فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ يُوشِكُ أَنْ يَأْتِيَنِي رَسُولُ رَبِّي فَأُجِيبَهُ، وَإِنِّي تَارِكٌ فِيكُمُ الثَّقَلَيْنِ أَوَّلُهُمَا كِتَابُ اللهِ، فِيهِ الْهُدَى وَالنُّورُ، فَتَمَسَّكُوا بِكِتَابِ اللهِ وَخُذُوا بِهِ. فَحَثَّ عَلَيْهِ وَرَغَّبَ فِيهِ ثُمَّ قَالَ: وَأَهْلَ بَيْتِي أُذَكِّرُكُمُ اللهَ فِي أَهْلِ بَيْتِي. ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.

3316. Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami, Abu Hayyan menceritakan kepada kami dari Yazid bin Habban, dari Zaid bin Arqam, dia berkata, "Pada suatu hari, Rasulullah SAW berdiri dan berkhutbah. Setelah memuji dan memuja Allah, beliau kemudian bersabda, *'Wahai manusia, sesungguhnya aku hanyalah seorang manusia. Utusan Tuhanku akan segera menemuiku, maka aku harus memenuhi-Nya (panggilan-Nya). Sesungguhnya aku meninggalkan kepada kalian dua hal yang berat. Pertama adalah kitab Allah yang mengandung ada petunjuk dan cahaya. Oleh karena itu, peganglah kitab Allah dan ambillah ia.'* Lalu beliau mendorong dan menganjurkan (agar membaca dan mempelajarinya). Kemudian beliau bersabda, *'Dan —kedua— ahli baitku (keluargaku). Aku ingatkan kalian akan Allah pada ahli baitku.'* (Maksudnya, ingatlah perintah yang terkait dengan mereka) Tiga kali beliau mengatakannya."

٣٣١٧- حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، أَخْبَرَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: إِنَّ هَذَا الصِّرَاطَ مُحْتَضَرٌ تَحْضُرُهُ الشَّيَاطِينُ يُنَادُونَ يَا عَبْدَ اللهِ: هَذَا الطَّرِيقُ. فَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللهِ، فَإِنَّ حَبْلَ اللهِ الْقُرْآنُ.

3317. Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami, Al A'masy mengabarkan kepada kami dari Abu Wa`il, dia berkata: Abdullah berkata, "Sesungguhnya jalan ini dipenuhi syetan-syetan. Syetan-syetan itu berseru, 'Hai hamba Allah, ikutilah jalan ini. Maka berpeganglah dengan tali Allah. Sesungguhnya tali Allah itu adalah Al Qur`an'."

٣٣١٨- أَخْبَرَنَا الْمُغِيرَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، قَالَ: إِنَّ قَارِئَ الْقُرْآنِ وَالْمُتَعَلِّمَ تُصَلِّي عَلَيْهِمُ الْمَلاَئِكَةُ حَتَّى يَخْتِمُوا السُّورَةَ، فَإِذَا أَقْرَأَ أَحَدُكُمُ السُّورَةَ فَلْيُؤَخِّرْ مِنْهَا آيَتَيْنِ حَتَّى يَخْتِمَهَا مِنْ آخِرِ النَّهَارِ، كَيْمَا تُصَلِّي الْمَلاَئِكَةُ عَلَى الْقَارِئِ وَالْمُقْرِئِ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ إِلَى آخِرِهِ.

3318. Al Mughirah mengabarkan kepada kami, Abdah menceritakan kepada kami dari Khalid bin Ma'dan, dia berkata, "Sesungguhnya orang yang membaca Al Qur`an dan orang yang mempelajarinya didoakan oleh para malaikat hingga mereka menyelesaikan satu surah. Maka apabila salah seorang dari kalian membaca suatu surah maka dia hendaknya menunda membaca dua ayat dari surah tersebut hingga dia dapat menyelesaikannya di akhir siang, agar para malaikat mendoakan orang yang membaca dan orang yang dibacakan (pendengar) dari awal sampai akhir siang."

٣٣١٩- أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ، عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ مُسْلِمٍ الْخَوْلاَنِيِّ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: اقْرَءُوا الْقُرْآنَ وَلاَ يَغُرَّنَّكُمْ هَذِهِ الْمَصَاحِفُ الْمُعَلَّقَةُ، فَإِنَّ اللهَ لَنْ يُعَذِّبَ قَلْباً وَعَى الْقُرْآنَ.

3319. Al Hakam bin Nafi' mengabarkan kepada kami, Jarir mengabarkan kepada kami dari Syurahbil bin Muslim Al Khaulani, dari Abu Umamah, bahwa dia pernah berkata, "Bacalah Al Qur`an dan jangan sampai lembaran-lembaran yang tergantung ini menipu kalian (maksudnya, Al Qur`an dibiarkan begitu saja-*penj*). Sesungguhnya Allah tidak akan mengadzab hati yang penuh dengan Al Qur`an."

٣٣٢٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ سُلَيْمِ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، قَالَ: اقْرَءُوا الْقُرْآنَ وَلاَ يَغُرَّنَّكُمْ هَذِهِ الْمَصَاحِفُ الْمُعَلَّقَةُ، فَإِنَّ اللهَ لاَ يُعَذِّبُ قَلْباً وَعَى الْقُرْآنَ.

3320. Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Sulaim bin Amir, dari Abu Umamah Al Bahili, dia berkata, "Bacalah Al Qur`an dan jangan sampai lembaran-lembaran yang tergantung ini menipu kalian. Sesungguhnya Allah tidak akan mengadzab hati yang memperhatikan Al Qur`an."

٣٣٢١- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ، عَنْ مَعْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: لَيْسَ مِنْ مُؤَدِّبٍ إِلاَّ وَهُوَ يُحِبُّ أَنْ يُؤْتَى أَدَبُهُ، وَإِنَّ أَدَبَ اللهِ الْقُرْآنُ.

3321. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Mis'ar menceritakan kepada kami dari Ma'n bin Abdurrahman, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Tidak ada seorangpun yang menjamu kecuali dia senang bila jamuannya didatangi. Sesungguhnya jamuan Allah adalah Al Qur`an."

٣٣٢٢- حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَيْسَرَةَ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، قَالَ: كَانَ عَبْدُ اللهِ يَقُولُ: إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ مَأْدُبَةُ اللهِ، فَمَنْ دَخَلَ فِيهِ فَهُوَ آمِنٌ.

3322. Sahl bin Hammad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Maisarah, dari Abu Al Ahwash, dia berkata, "Abdullah pernah berkata, 'Sesungguhnya Al Qur`an ini adalah jamuan Allah. Barangsiapa yang masuk dalam jamuan Allah maka dia pasti aman'."

٣٣٢٣- أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: مَنْ أَحَبَّ الْقُرْآنَ فَلْيُبْشِرْ.

3323. Yahya bin Hammad mengabarkan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Ibrahim, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah, dia berkata, "Barangsiapa yang mencintai Al Qur`an maka bergembiralah."

٣٣٢٤- حَدَّثَنَا يَعْلَى، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ الْقُرْآنَ فَلْيُبْشِرْ.

3324. Ya'la menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ibrahim, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah, dia berkata, "Barangsiapa yang mencintai Al Qur`an maka bergembiralah."

٣٣٢٥- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا هَمَّامٌ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ أَنَّ ابْنَ مَسْعُودٍ كَانَ يَقُولُ: يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَشْفَعُ لِصَاحِبِهِ، فَيَكُونُ لَهُ قَائِداً إِلَى الْجَنَّةِ، وَيَشْهَدُ عَلَيْهِ وَيَكُونُ سَائِقاً بِهِ إِلَى النَّارِ.

3325. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hammam mengabarkan kepada kami dari Ashim bin Abu Nujud, dari Asy-Sya'bi,

bahwa Ibnu Mas'ud pernah berkata, "Al Qur`an akan datang pada Hari Kiamat nanti, lalu memberi pertolongan kepada pembacanya. Al Qur`an bisa menjadi pembimbingnya ke surga dan bersaksi untuknya, Al Qur`an juga bisa menjadi menggiringnya ke neraka."

٣٣٢٦- حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَبِي جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا بُدَيْلٌ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِنَّ لِلهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ مَنْ هُمْ؟ قَالَ: أَهْلُ الْقُرْآنِ.

3326. Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Abu Ja'far menceritakan kepada kami, Budail menceritakan kepada kami dari Anas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah memiliki orang-orang dekat dari manusia."* Ada yang bertanya, "Siapa mereka itu, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Ahli Al Qur`an.*"[625]

٣٣٢٧- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ، عَنْ مُغِيثٍ، عَنْ كَعْبٍ، قَالَ: عَلَيْكُمْ بِالْقُرْآنِ، فَإِنَّهُ فَهْمُ الْعَقْلِ وَنُورُ الْحِكْمَةِ وَيَنَابِيعُ الْعِلْمِ، وَأَحْدَثُ الْكُتُبِ بِالرَّحْمَنِ عَهْداً وَقَالَ فِي التَّوْرَاةِ: يَا مُحَمَّدُ إِنِّي مُنَزِّلٌ عَلَيْكَ تَوْرَاةً حَدِيثَةً، تَفْتَحُ فِيهَا أَعْيُناً عُمْياً وَآذَاناً صُمًّا وَقُلُوباً غُلْفاً.

3327. Amr bin Ashim menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ashim bin Bahdalah, dari Mughits, dari Ka'ab, dia berkata, "Hendaklah kalian —membaca dan mempelajari Al Qur`an— sebab Al Qur`an adalah pemahaman akal, cahaya hikmah, sumber ilmu dan kitab yang paling baru dari Tuhan Maha Pengasih." Dia juga berkata, "Di dalam Taurat termaktub, 'Hai Muhammad, sesungguhnya Aku menurunkan kepadamu Taurat yang

[625] HR. Ibnu Majah, pada mukadimah, bab 16, hadits no. 215; Ahmad, *Al Musnad*, 3/127, 128 dan 242.

baru. Mata yang buta akan terbuka untuk melihat apa yang ada di dalamnya, begitu juga telinga yang tuli dan hati yang tertutup kekufuran'."

٣٣٢٨- حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ مِخْرَاقٍ، عَنْ أَبِي عَبَّاسٍ، عَنْ أَبِي كِنَانَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ كَائِنٌ لَكُمْ أَجْرًا، وَكَائِنٌ لَكُمْ ذِكْرًا، وَكَائِنٌ بِكُمْ نُورًا، وَكَائِنٌ عَلَيْكُمْ وِزْرًا، اتَّبِعُوا الْقُرْآنَ وَلاَ يَتَّبِعْكُمُ الْقُرْآنُ، فَإِنَّهُ مَنْ يَتَّبِعِ الْقُرْآنَ يَهْبِطْ بِهِ فِي رِيَاضِ الْجَنَّةِ، وَمَنِ اتَّبَعَهُ الْقُرْآنُ يَزُخُّ فِي قَفَاهُ فَيَقْذِفُهُ فِي جَهَنَّمَ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: يَزُخُّ يَدْفَعُ.

3328. Sahl bin Hammad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Ziyad bin Mikhraq menceritakan kepada kami dari Abu Abbas, dari Abu Kinanah, dari Abu Musa, bahwa dia berkata, "Sesungguhnya Al Qur`an ini ada untuk kalian sebagai —sarana mendapatkan— pahala, ada untuk kalian sebagai —sarana— dzikir, ada untuk kalian sebagai cahaya, dan juga ada untuk kalian sebagai —penyebab kalian mendapatkan— dosa. Ikutilah Al Qur`an ini dan jangan Al Qur`an yang mengikuti kalian, sebab orang yang mengikuti Al Qur`an akan singgah di kebun-kebun surga, sedangkan orang yang Al Qur`an mengikutinya akan didorong oleh Al Qur`an di tengkuknya, lalu melemparkannya ke dalam neraka jahanam."

٣٣٢٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ أَيُّوبَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَمِّي إِيَاسَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ: أَخَذَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ بِيَدِي ثُمَّ قَالَ: إِنَّكَ إِنْ بَقِيتَ سَيَقْرَأُ الْقُرْآنَ ثَلاَثَةُ أَصْنَافٍ: فَصِنْفٌ لِلّٰهِ، وَصِنْفٌ لِلْجِدَالِ، وَصِنْفٌ لِلدُّنْيَا، وَمَنْ طَلَبَ بِهِ أَدْرَكَ.

3329. Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, Musa bin Ayyub menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar

pamanku, Iyas bin Umar, berkata, "Ali bin Abu Thalib pernah memegang tanganku, kemudian dia berkata, 'Sesungguhnya jika kamu masih hidup kamu akan menemui, Al Qur`an akan dibaca oleh tiga golongan: golongan yang membacanya karena Allah, golongan yang membacanya karena perdebatan dan golongan yang membacanya karena dunia. Barangsiapa yang mencari dengan Al Qur`an niscaya dia akan menemukan apa yang dicari'."

٣٣٣٠- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ أَنَّ رَجُلاً قَالَ لأَبِي الدَّرْدَاءِ: إِنَّ إِخْوَانَكَ مِنْ أَهْلِ الْكُوفَةِ مِنْ أَهْلِ الذِّكْرِ يُقْرِئُونَكَ السَّلاَمَ. فَقَالَ: وَعَلَيْهِمُ السَّلاَمُ وَمُرْهُمْ فَلْيُعْطُوا الْقُرْآنَ بِخَزَائِمِهِمْ، فَإِنَّهُ يَحْمِلُهُمْ عَلَى الْقَصْدِ وَالسُّهُولَةِ، وَيُجَنِّبُهُمُ الْجَوْرَ وَالْحُزُونَةَ.

3330. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami dari Hammad bin Zaid, dari Ayyub, dari Abu Qilabah, bahwa seorang laki-laki berkata kepada Abu Ad-Darda`, "Sesungguhnya teman-temanmu dari Kufah, kelompok ahli dzikir, mengucap salah kepadamu." Abu Ad-Darda` menjawab, "Semoga keselamatan juga tercurah atas mereka. Suruh mereka agar banyak membaca Al Qur`an, sebab Al Qur`an akan membawa mereka kepada sikap adil dan kemudahan, serta menjauhkan mereka dari sikap zhalim dan kesedihan."

٣٣٣١- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ الرِّفَاعِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ الْجُعْفِيُّ، عَنْ حَمْزَةَ الزَّيَّاتِ، عَنْ أَبِي الْمُخْتَارِ الطَّائِيِّ، عَنِ ابْنِ أَخِي الْحَارِثِ، عَنِ الْحَارِثِ، قَالَ: دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ فَإِذَا أُنَاسٌ يَخُوضُونَ فِي أَحَادِيثَ فَدَخَلْتُ عَلَى عَلِيٍّ فَقُلْتُ: أَلاَ تَرَى أَنَّ أُنَاساً يَخُوضُونَ فِي الأَحَادِيثِ فِي الْمَسْجِدِ. فَقَالَ: قَدْ فَعَلُوهَا؟ قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: أَمَا إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ -صلى الله

عليه وسلم- يَقُوْلُ: سَيَكُونُ فِتَنٌ. قُلْتُ: وَمَا الْمَخْرَجُ مِنْهَا؟ قَالَ: كِتَابُ اللهِ كِتَابُ اللهِ، فِيهِ نَبَأُ مَا قَبْلَكُمْ، وَخَبَرُ مَا بَعْدَكُمْ، وَحُكْمُ مَا بَيْنَكُمْ هُوَ الْفَصْلُ لَيْسَ بِالْهَزْلِ، هُوَ الَّذِى مَنْ تَرَكَهُ مِنْ جَبَّارٍ قَصَمَهُ اللهُ، وَمَنِ ابْتَغَى الْهُدَى فِى غَيْرِهِ أَضَلَّهُ اللهُ، فَهُوَ حَبْلُ اللهِ الْمَتِينُ، وَهُوَ الذِّكْرُ الْحَكِيمُ وَهُوَ الصِّرَاطُ الْمُسْتَقِيمُ وَهُوَ الَّذِى لاَ يَزِيغُ بِهِ الأَهْوَاءُ وَلاَ تَلْتَبِسُ بِهِ الأَلْسِنَةُ، وَلاَ يَشْبَعُ مِنْهُ الْعُلَمَاءُ، وَلاَ يَخْلَقُ عَنْ كَثْرَةِ الرَّدِّ، وَلاَ تَنْقَضِى عَجَائِبُهُ، وَهُوَ الَّذِى لَمْ يَنْتَهِ الْجِنُّ إِذْ سَمِعُوهُ أَنْ قَالُوا (إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآناً عَجَباً) هُوَ الَّذِى مَنْ قَالَ بِهِ صَدَقَ، وَمَنْ حَكَمَ بِهِ عَدَلَ، وَمَنْ عَمِلَ بِهِ أُجِرَ، وَمَنْ دَعَا إِلَيْهِ هُدِىَ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ، خُذْهَا إِلَيْكَ يَا أَعْوَرُ.

3331. Muhammad bin Yazid Ar-Rifa'i mengabarkan kepada kami, Husain Al Ju'fi menceritakan kepada kami dari Hamzah Az-Zayyat, dari Abu Mukhtar Ath-Tha`i, dari putra saudara Al Harits, dari Al Harits, dia berkata: Aku pernah masuk ke dalam masjid dan ketika itu manusia berbicara —panjang lebar— tentang beberapa hadits. Lalu aku menemui Ali dan aku berkata, "Tidakkah kamu lihat manusia berbicara tentang beberapa hadits di dalam masjid?" Ali berkata, "Benarkah mereka melakukannya?" Aku berkata, "Benar." Ali berkata, "Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Akan terjadi beberapa fitnah'*." Aku berkata, "Dan apa jalan keluarnya?" Beliau bersabda, *"Kitab Allah. Di dalamnya terdapat kisah kaum sebelum kalian dan berita kaum sesudah kalian, serta hukum permasalahan di antara kalian. Kitab Allah itu jelas dan pasti, bukan main-main. Kitab Allah yang jika ditinggalkan oleh orang-orang yang sombong, pasti akan dibinasakan Allah. Barangsiapa yang mencari petunjuk pada kitab selainnya, pasti dibinasakan Allah. Sebab, ia adalah tali Allah yang kuat. Ia adalah peringatan yang bijaksana. Ia adalah jalan yang lurus. Dengannya hawa nafsu tidak akan menyimpang dan lisan tidak akan keliru. Para ulama tidak pernah merasa puas terhadapnya dan pembacanya tidak pernah merasa bosan karena banyak pengulangan serta keajaibannya tidak pernah habis. Ia adalah kitab yang jika didengar oleh bangsa jin, tidak*

henti-hentinya ia berkata, 'Sesungguhnya kami telah mendengar Al Qur`an yang menakjubkan.' Ia adalah kitab yang jika digunakan berkata-kata pasti dibenarkan, siapa yang memutuskan berdasarkannya pasti adil, siapa yang beramal dengannya pasti diberi pahala dan siapa yang mengajak kepadanya pasti ditunjukkan ke jalan yang lurus. Berhati-hatilah kamu terhadap fitnah-fitnah, hai a'war'."[626] (*A'war*: orang yang buta satu matanya. Maksudnya, ungkapan agar diperhatikan dengan sungguh-sungguh-*penj*)

٣٣٣٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاَءِ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي سِنَانٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ أُمَّتَكَ سَتُفْتَنُ مِنْ بَعْدِكَ، فَسَأَلَ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-أَوْ سُئِلَ مَا الْمَخْرَجُ مِنْهَا؟ قَالَ: الْكِتَابُ الْعَزِيزُ الَّذِى (لاَ يَأْتِيهِ الْبَاطِلُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلاَ مِنْ خَلْفِهِ تَنْزِيلٌ مِنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ) [فصّلت: ٤٢] مَنِ ابْتَغَى الْهُدَى فِى غَيْرِهِ أَضَلَّهُ اللهُ، وَمَنْ وَلِىَ هَذَا الأَمْرَ مِنْ جَبَّارٍ فَحَكَمَ بِغَيْرِهِ قَصَمَهُ اللهُ، هُوَ الذِّكْرُ الْحَكِيمُ وَالنُّورُ الْمُبِينُ وَالصِّرَاطُ الْمُسْتَقِيمُ، فِيهِ خَبَرُ مَنْ قَبْلَكُمْ، وَنَبَأُ مَنْ بَعْدَكُمْ، وَحُكْمُ مَا بَيْنَكُمْ، وَهُوَ الْفَصْلُ لَيْسَ بِالْهَزْلِ، وَهُوَ الَّذِى سَمِعَتْهُ الْجِنُّ فَلَمْ تَنَاهَى أَنْ قَالُوا (إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآناً عَجَباً يَهْدِى إِلَى الرُّشْدِ) [الجنّ: ٢] لاَ يَخْلَقُ عَنْ كَثْرَةِ الرَّدِّ، وَلاَ تَنْقَضِى عِبَرُهُ، وَلاَ تَفْنَى عَجَائِبُهُ. ثُمَّ قَالَ عَلِيٌّ لِلْحَارِثِ: خُذْهَا إِلَيْكَ يَا أَعْوَرُ.

3332. Muhammad bin Al Ala` menceritakan kepada kami, Zakaria bin Adi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Maslamah menceritakan kepada kami dari Abu Sinan, dari Amr bin Murrah, dari

---

[626] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang keutamaan Al Qur`an, bab 14, hadits no. 2906; Ahmad, *Al Musnad*, 1/91.

Abu Al Bakhtari, dari Al Harits, dari Ali, dia berkata: Ada yang berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya umatmu akan mengalami fitnah setelahmu." Lalu Ali bertanya kepada Rasulullah SAW –atau beliau ditanya–, "Apa jalan keluar darinya?" Beliau menjawab, "*Kitab mulia yang 'Tidak datang kepadanya kebatilan baik dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Tuhan Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji.'* (Qs. Fushshilat [41]: 42) *Barangsiapa yang mencari petunjuk pada kitab selainnya maka sungguh Allah pasti menyesatkannya. Barangsiapa yang memimpin di antara orang-orang yang keras lalu dia memutuskan tidak berdasarkan Al Qur`an, maka Allah pasti membinasakannya. Ia adalah peringatan yang bijaksana, cahaya yang jelas dan jalan yang lurus. Di dalamnya terdapat kisah orang sebelum kalian dan berita orang setelah kalian serta hukum permasalahan di antara kalian. Ia adalah jelas dan pasti, bukan main-main. Ia adalah kitab yang jika didengar oleh kaum jin maka mereka tidak henti-hentinya berkata, 'Sesungguhnya kami telah mendengar Al Qur`an yang menakjubkan, yang memberi petunjuk kepada jalan yang benar.'* (Qs. Al Jinn [72]: 2) *Tidak membuat bosan pembacanya, tidak pernah putus pelajarannya dan tidak pernah habis keajaibannya."* Kemudian Ali berkata kepada Al Harits, "Berhati-hatilah kamu terhadap fitnah, hai *a'war*."

٣٣٣٣- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي حُرَّةَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ (وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا) [البقرة: ٢٦٩] قَالَ: الْفَهْمَ بِالْقُرْآنِ.

3333. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Hurrah, dari Ibrahim, *"Dan barangsiapa yang dianugerahi Al-Hikmah itu, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak."* (Qs. Al Baqarah [2]: 269) Ibrahim berkata, "Pemahaman tentang Al Qur`an."

٣٣٣٤- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ وَرْقَاءَ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ (يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ) [البقرة: ٢٦٩] قَالَ: الْكِتَابَ، يُؤْتِي إِصَابَتَهُ مَنْ يَشَاءُ.

3334. Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Warqa`, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, *"Allah menganugerahkan Al Hikmah (pemahaman tentang Al Qur`an) kepada siapa yang Dia kehendaki."* (Qs. Al Baqarah [2]: 269) Mujahid berkata, "Akan dianugerahkan kebenaran Al Kitab kepada orang yang Dia kehendaki."

٣٣٣٥- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ خَيْثَمَةَ، قَالَ: قَالَ لامْرَأَتِه: إِيَّاكِ أَنْ تُدْخِلِي بَيْتِي مَنْ يَشْرَبُ الْخَمْرَ بَعْدَ أَنْ كَانَ يُقْرَأُ فِيهِ الْقُرْآنُ كُلَّ ثَلاَثٍ.

3335. Muhammad bin Yazid mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Khaitsamah, dia berkata kepada istrinya, "Jangan sampai kamu mempersilakan masuk ke dalam rumahku orang yang meminum khamer setelah dibacakan di dalamnya Al Qur`an setiap tiga hari."

٣٣٣٦- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا فِطْرٌ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ مِقْسَمٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَا يَمْنَعُ أَحَدَكُمْ إِذَا رَجَعَ مِنْ سُوقِهِ أَوْ مِنْ حَاجَتِهِ فَاتَّكَأَ عَلَى فِرَاشِهِ أَنْ يَقْرَأَ ثَلاَثَ آيَاتٍ مِنَ الْقُرْآنِ.

3336. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Fithr menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Apa yang menghalangi salah seorang dari kalian apabila dia sudah kembali dari pasar atau dari keperluannya lalu duduk bersandar di atas kasurnya untuk membaca tiga ayat dari Al Qur`an."

2. Bab: Sebaik-baik Kalian adalah Orang yang Mempelajari Al Qur`an dan Mengajarkannya

٣٣٣٧- أَخْبَرَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا النُّعْمَانُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

3337. Muslim bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Abdul Wahid menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ishaq menceritakan kepada kami, An-Nu'man bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Ali, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al Qur`an dan mengajarkannya."*[627]

٣٣٣٨- حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: إِنَّ خَيْرَكُمْ مَنْ عَلَّمَ الْقُرْآنَ أَوْ تَعَلَّمَهُ. قَالَ: أَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ: ذَاكَ أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا.

3338. Al Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Alqamah bin Martsad mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku pernah mendengar Sa'ad bin Ubaidah, dari Abu Abdurrahman As-Sulami, dari Ustman, dari Nabi SAW, dia berkata, "Sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al Qur`an atau mengajarkannya." Sa'ad bin Ubaidah berkata, "Orang yang paling ahli membaca Al Qur`an pada masa pemerintahan Utsman adalah

---

[627] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang keutamaan Al Qur`an, bab 15, hadits no. 2909; Ahmad, *Al Musnad*, 1/153.

Abu Abdurrahman. Bahkan Hajjaj berkata, 'Orang itu membuatku terduduk di tempat dudukku ini'."[628]

٣٣٣٩- حَدَّثَنَا الْمُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ نَبْهَانَ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ بَهْدَلَةَ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: خِيَارُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَ الْقُرْآنَ. قَالَ: فَأَخَذَ بِيَدِي فَأَقْعَدَنِي هَذَا الْمَقْعَدَ أُقْرِئُ.

3339. Al Mua'lla bin Asad menceritakan kepada kami, Al Harits bin Nabhan menceritakan kepada kami, Ashim bin Bahdalah menceritakan kepada kami dari Mush'ab bin Sa'ad, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al Qur`an dan mengajarkan Al Qur`an."* Sa'ad berkata, "Lalu beliau memegang tanganku dan mendudukkanku di tempat duduk ini, lalu dibacakan Al Qur`an kepadaku."[629]

3. Bab: Orang yang telah Mempelajari Al Qur`an kemudian Melupakannya

٣٣٤٠- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ، عَنْ عِيسَى، عَنْ رَجُلٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَا مِنْ رَجُلٍ يَتَعَلَّمُ الْقُرْآنَ ثُمَّ يَنْسَاهُ إِلاَّ لَقِيَ اللهَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَهُوَ أَجْذَمُ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: عِيسَى هُوَ ابْنُ فَائِدٍ.

3340. Sa'id bin Amir menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Yazid bin Abu Ziyad, dari Isa, dari seorang laki-laki, dari Sa'ad bin

---

[628] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang keutamaan Al Qur`an, bab 21, hadits no. 5027; Abu Daud, pembahasan tentang shalat, bab 14, hadits no. 1452; At-Tirmidzi, pembahasan tentang keutamaan Al Qur`an, bab 15, hadits no. 2907-2908; Ahmad, 1/57, 258, 261; Ibnu Majah, bab 16, hadits no. 211-212.

[629] HR. Ibnu Majah, bab 16, hadits no. 213.

Ubadah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah seseorang mempelajari Al Qur`an kemudian melupakannya kecuali dia akan bertemu dengan Allah pada Hari Kiamat dengan tubuh cacat."*[630]

Abu Muhammad berkata, "Isa, yakni Ibnu Fa`id."

4. Bab: Menjaga dan Memperhatikan Al Qur`an

٣٣٤١- حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عُبَيْدَةَ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ نَاجِيَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: أَكْثِرُوا تِلاَوَةَ الْقُرْآنِ قَبْلَ أَنْ يُرْفَعَ. قَالُوا: هَذِهِ الْمَصَاحِفُ تُرْفَعُ فَكَيْفَ بِمَا فِي صُدُورِ الرِّجَالِ؟ قَالَ: يُسْرَى عَلَيْهِ لَيْلاً فَيُصْبِحُونَ مِنْهُ فُقَرَاءَ وَيَنْسَوْنَ قَوْلَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَيَقَعُونَ فِي قَوْلِ الْجَاهِلِيَّةِ وَأَشْعَارِهِمْ، وَذَلِكَ حِينَ يَقَعُ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ.

3341. Ja'far bin Abdullah bin Aun menceritakan kepada kami, Musa bin Ubaidah menceritakan kepada kami dari Shafwan bin Sulaim, dari Najiyah bin Abdullah bin Utbah, dari ayahnya, dari Abdullah, dia berkata, "Perbanyaklah membaca Al Qur`an sebelum Al Qur`an diangkat." Mereka (orang-orang) berkata, "Mushhaf ini akan diangkat, lantas bagaimana dengan yang ada di dalam dada?" Dia berkata, "Akan berlalu satu malam, lalu pada pagi harinya mereka menjadi fakir dan melupakan ucapan *laa ilaaha illallaah* (tidak ada tuhan melainkan Allah). Mereka juga terjebak dalam perkataan jahiliyah dan syair-syair mereka. Hal ini ketika keputusan sudah ditetapkan atas mereka."

[630] HR. Abu Daud, pembahasan tentang shalat, bab 21, hadits no. 1474.

٣٣٤٢- حَدَّثَنَا الْمُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ، حَدَّثَنَا سَلاَّمٌ -يَعْنِى ابْنَ أَبِى مُطِيعٍ-، قَالَ: كَانَ قَتَادَةُ يَقُولُ: اعْمُرُوا بِهِ قُلُوبَكُمْ، وَاعْمُرُوا بِهِ بُيُوتَكُمْ. قَالَ: أُرَاهُ يَعْنِى الْقُرْآنَ.

3342. Al Mua'lla bin Asad menceritakan kepada kami, Sallam —yakni Ibnu Abu Muthi'— menceritakan kepada kami, dia berkata, "Qatadah pernah berkata, 'Semarakkan hati kalian dengannya dan semarakkan rumah kalian dengannya'." Dia berkata, "Menurutku, yang dimaksudkan adalah Al Qur`an."

٣٣٤٣- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زِرٍّ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: لَيُسْرَيَنَّ عَلَى الْقُرْآنِ ذَاتَ لَيْلَةٍ فَلاَ يُتْرَكُ آيَةٌ فِى مُصْحَفٍ وَلاَ فِى قَلْبِ أَحَدٍ إِلاَّ رُفِعَتْ.

3343. Amr bin Ashim menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ashim, dari zirr, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Pasti akan datang suatu malam atas Al Qur`an dan tidak ada satu ayat pun dalam lembaran dan dalam hati seseorang kecuali telah diangkat."

٣٣٤٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ وَاقِدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: مَا جَالَسَ الْقُرْآنَ أَحَدٌ فَقَامَ عَنْهُ إِلاَّ بِزِيَادَةٍ أَوْ نُقْصَانٍ. ثُمَّ قَرَأَ (وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلاَ يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلاَّ خَسَاراً) [الإسراء: ٨٢]

3344. Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Waqid, dari Qatadah, dia berkata, "Tidaklah seseorang duduk bersama Al Qur`an lalu dia berdiri kecuali dengan keadaan bertambah atau berkurang." Kemudian dia membaca, *"Dan Kami turunkan dari Al Qur`an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi*

*orang-orang yang beriman dan Al Qur`an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian."* (Qs. Al Israa` [17]: 82)

٣٣٤٥- حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُحَمَّد، حَدَّثَنَا رِقْدَةُ الْغَسَّانِيُّ، حَدَّثَنَا ثَابِتُ بْنُ عَجْلاَنَ الأَنْصَارِيُّ، قَالَ: كَانَ يُقَالُ: إِنَّ اللهَ لَيُرِيدُ الْعَذَابَ بِأَهْلِ الأَرْضِ، فَإِذَا سَمِعَ تَعْلِيمَ الصِّبْيَانِ الْحِكْمَةَ صَرَفَ ذَلِكَ عَنْهُمْ. قَالَ مَرْوَانُ: يَعْنِي بِالْحِكْمَةِ الْقُرْآنَ.

3345. Marwan bin Muhammad menceritakan kepada kami, Riqdah Al Ghassani menceritakan kepada kami, Tsabit bin Ajlan Al Anshari menceritakan kepada kami, dia berkata, "Dikatakan, sesungguhnya Allah ingin menurunkan adzab kepada penduduk bumi, namun ketika mendengar anak-anak mempelajari hikmah maka Allah memalingkan adzab itu dari mereka."

Marwan berkata, "Yang dimaksudkan dengan hikmah adalah Al Qur`an."

٣٣٤٦- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ خَالِد، عَنِ ابْنِ جَابِرٍ، حَدَّثَنَا شَيْخٌ يُكَنَّى أَبَا عَمْرٍو، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ: سَيَبْلَى الْقُرْآنُ فِي صُدُورِ أَقْوَامٍ كَمَا يَبْلَى الثَّوْبُ فَيَتَهَافَتُ، يَقْرَءُونَهُ لاَ يَجِدُونَ لَهُ شَهْوَةً وَلاَ لَذَّةً، يَلْبَسُونَ جُلُودَ الضَّأْنِ عَلَى قُلُوبِ الذِّئَابِ، أَعْمَالُهُمْ طَمَعٌ لاَ يُخَالِطُهُ خَوْفٌ إِنْ قَصَّرُوا قَالُوا: سَنَبْلُغُ، وَإِنْ أَسَاءُوا قَالُوا: سَيُغْفَرُ لَنَا، إِنَّا لاَ نُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا.

3346. Muhammad bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Shadaqah bin Khalid menceritakan kepada kami dari Ibnu Jabir, seorang syaikh yang bergelar Abu Amr menceritakan kepada kami dari Mu'adz bin Jabal, dia berkata, "Al Qur`an akan usang di dalam dada beberapa

kaum sebagaimana halnya pakaian. Manusia berlomba membacanya namun mereka tidak merasakan kenikmatan dan kelezatan membacanya. Mereka —ibarat orang yang— memakai pakaian dari kulit domba namun berhati srigala. Amal-amal mereka hanya ketamakan tanpa ada rasa takut jika mereka melakukan kelalaian. Mereka berkata, 'Kami pasti akan sampai', sekalipun mereka berbuat jahat. Mereka berkata, 'Dia pasti mengampuni kita. Sesungguhnya kita tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun'."

٣٣٤٧- حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ، عَنْ شُعْبَةَ عَنْ مَنْصُورٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: بِئْسَمَا لأَحَدِكُمْ أَنْ يَقُولَ نَسِيتُ آيَةَ كَيْتَ وَكَيْتَ، بَلْ هُوَ نُسِّيَ، وَاسْتَذْكِرُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ أَسْرَعُ تَفَصِّياً مِنْ صُدُورِ الرِّجَالِ مِنَ النَّعَمِ مِنْ عُقُلِهَا.

3347. Ubaidullah bin Abdul Majid menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Manshur, dia berkata: Aku mendengar Abu Wa`il, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sungguh tidak pantas seseorang dari kalian berkata, 'Aku telah melupakan satu ayat dari ini dan itu.' Namun (hendaklah dia berkata) dilupakan. Jagalah hafalan Al Qur`an sebab ia lebih cepat hilang dari dada seseorang daripada unta yang diikat."*[631]

٣٣٤٨- حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا مُوسَى -يَعْنِي ابْنَ عُلَيٍّ- قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي، قَالَ سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ: تَعَلَّمُوا كِتَابَ اللهِ

[631] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang keutamaan Al Qur`an, bab 23, hadits no. 5032 dan bab 26, hadits no. 5039; Muslim, pembahasan tentang shalat orang yang bepergian, bab 33, hadits no. 790 (1/544); At-Tirmidzi, pembahasan tentang qira`at, bab 10, hadits no. 2942; An-Nasa`i, pembahasan tentang doa iftitah, bab 37; Ahmad, *Al Musnad*, 1/382, 417, 423, 429, 438, 449 dan 463.

وَتَعَاهَدُوهُ، وَتَغَنَّوْا بِهِ وَاقْتَنُوهُ، فَوَالَّذِى نَفْسِى بِيَدِهِ أَوْ فَوَالَّذِى نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفَلُّتاً مِنَ الْمَخَاضِ فِى الْعُقُلِ.

3348. Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, Musa –yakni Ibnu Ulai— menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar ayahku berkata, 'Aku mendengar Uqbah bin Amir berkata, 'Pelajarilah kitab Allah, jagalah ia, lantunkanlah ia dengan suara yang indah dan perhatikan ia. Sebab demi Tuhan yang jiwaku di tangan-Nya —atau demi Tuhan yang jiwa Muhammad di tangan-Nya—, sungguh ia lebih cepat lepas daripada unta bunting pada tali ikatan'."

٣٣٤٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِى مُوسَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: تَعَلَّمُوا كِتَابَ اللهِ وَتَعَاهَدُوهُ، وَاقْتَنُوهُ وَتَغَنَّوْا بِهِ، فَوَالَّذِى نَفْسِى بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفَلُّتاً مِنَ الْمَخَاضِ فِى الْعُقُلِ.

3349. Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata, "Musa menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Uqbah bin Amir, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *'Pelajarilah Al Qur`an, jagalah ia, perhatikan ia dan lantunkanlah dengan suara yang indah. Sebab demi Tuhan yang jiwaku di tangan-Nya sungguh ia lebih cepat hilang daripada unta pada tali ikatan'*."[632]

٣٣٥٠- أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنِ ابْنِ أَبِى مُلَيْكَةَ: أَنَّ عِكْرِمَةَ بْنَ أَبِى جَهْلٍ كَانَ يَضَعُ الْمُصْحَفَ عَلَى وَجْهِهِ وَيَقُولُ: كِتَابُ رَبِّى كِتَابُ رَبِّى.

3350. Sulaiman bin Harb mengabarkan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Ibnu Abu Mulaikah,

---

[632] HR. Ahmad, *Al Musnad*, 4/153.

bahwa Ikrimah bin Abu Jahal sering meletakkan mushhaf di wajahnya dan berkata, 'Kitab Tuhanku, kitab Tuhanku'."

٣٣٥١- حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا ثَابِتٌ، قَالَ: كَانَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي لَيْلَى إِذَا صَلَّى الصُّبْحَ قَرَأَ الْمُصْحَفَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ. قَالَ: وَكَانَ ثَابِتٌ يَفْعَلُهُ.

3351. Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Tsabit menceritakan kepada kami, dia berkata, "Apabila telah shalat Subuh, Abdurrahman bin Abu Laila membaca Al Qur`an sampai terbit matahari."

Muslim bin Ibrahim berkata, "Tsabit juga melakukannya."

5. Bab: Al Qur`an adalah Kalam Allah

٣٣٥٢- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الرَّقَاشِيُّ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ زُرَيْعٍ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ (فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ) [البقرة: ٢٦] قَالَ: أَيْ يَعْلَمُونَ أَنَّهُ كَلَامُ الرَّحْمَنِ.

3352. Muhammad bin Abdullah Ar-Raqqasyi mengabarkan kepada kami dari Yazid bin Zurai', dari Sa'id, dari Qatadah, dia berkata — tentang firman-Nya, "*Adapun orang-orang yang beriman, maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 26)—, "Maksudnya, mereka yakin bahwa itu adalah kalam Tuhan Yang Maha Pengasih."

٣٣٥٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ عَطِيَّةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَا

مِنْ كَلاَمٍ أَعْظَمُ عِنْدَ اللهِ مِنْ كَلاَمِهِ، وَمَا رَدَّ الْعِبَادُ إِلَى اللهِ كَلاَماً أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ كَلاَمِهِ.

3353. Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Shalih, dari Abu Bakar bin Abu Maryam, dari Athiyah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada satu perkataan pun yang lebih agung di sisi Allah daripada perkataan-Nya dan tidak ada perkataan yang diucapkan oleh hamba kepada Allah yang lebih disukai-Nya daripada perkataan-Nya.*"

٣٣٥٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ الثَّقَفِيُّ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- يَعْرِضُ نَفْسَهُ فِي الْمَوْسِمِ عَلَى النَّاسِ فِي الْمَوْقِفِ فَيَقُولُ: هَلْ مِنْ رَجُلٍ يَحْمِلُنِي إِلَى قَوْمِهِ؟ فَإِنَّ قُرَيْشاً مَنَعُونِي أَنْ أُبَلِّغَ كَلاَمَ رَبِّي.

3354. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami dari Isra`il, Utsman bin Al Mughirah Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami dari Salim bin Abu Al Ja'ad, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW menampakkan diri pada musim haji di hadapan orang-orang di padang Arafah, lalu beliau bersabda, *'Siapa yang mau membawaku ke kaumnya, sebab kaum Quraisy telah mencegahku untuk menyampaikan kalam Tuhanku'*."[633]

[633] HR. Abu Daud, pembahasan tentang Sunnah, bab 20, hadits no. 4734; At-Tirmidzi, pembahasan tentang keutamaan Al Qur`an, bab 24, hadits no. 2925; Ibnu Majah, bab 13, hadits no. 201; Ahmad, *Al Musnad*, 3/322, 339 dan 390.

٣٣٥٥- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ أَبِي الزَّعْرَاءِ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ كَلَامُ اللهِ فَلَا أَعْرِفَنَّكُمْ فِيمَا عَطَفْتُمُوهُ عَلَى أَهْوَائِكُمْ.

3355. Ishaq menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Laits, dari Salamah bin Kuhail, dari Abu Za'ra`, dia berkata, "Umar bin Khaththab berkata, 'Sesungguhnya Al Qur`an ini adalah kalam Allah. Maka janganlah kalian tertipu oleh apa yang kalian tambahkan padanya atas dasar hawa nafsu kalian." (Maksudnya, mau melakukan penambahan *-penj*)

6. Bab: Keutamaan Perkataan Allah dari Seluruh Perkataan Lainnya

٣٣٥٦- أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ التَّرْجُمَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ الْهَمْدَانِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ قَيْسٍ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَنْ شَغَلَهُ قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ عَنْ مَسْأَلَتِي وَذِكْرِي أَعْطَيْتُهُ أَفْضَلَ ثَوَابِ السَّائِلِينَ، وَفَضْلُ كَلَامِ اللهِ عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ كَفَضْلِ اللهِ عَلَى خَلْقِهِ.

3356. Ismail bin Ibrahim At-Tarjumani mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Hasan Al Hamdani menceritakan kepada kami dari Amr bin Qais, dari Athiyah, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang disibukkan oleh membaca Al Qur`an hingga lupa meminta kepada-Ku dan berzikir maka Aku akan memberikan kepadanya pahala terbaik orang-orang yang meminta kepada-Ku. Keutamaan perkataan Allah dari seluruh perkataan lainnya seperti keutamaan Allah atas seluruh makhluk-Nya."*[634]

---

[634] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang keutamaan Al Qur`an, bab 25, hadits no. 2926.

٣٣٥٧- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَشْعَثَ الْحُدَّانِيِّ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: فَضْلُ كَلاَمِ اللهِ عَلَى كَلاَمِ خَلْقِهِ كَفَضْلِ اللهِ عَلَى خَلْقِهِ.

3357. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Asy'ats Al Huddani, dari Syahr bin Hausyab, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Keutamaan perkataan Allah dari seluruh perkataan makhluk-Nya seperti keutamaan Allah atas seluruh makhluk-Nya."*

٣٣٥٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ شُيُوخِ مِصْرَ، أَنَّهُ حَدَّثَهُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَنَّهُ قَالَ: الْقُرْآنُ أَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ.

3358. Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Abu Ja'far, dari seorang syaikh, dari syaikh-syaikh Mesir bahwa dia menceritakan kepadanya, dari Abdullah bin Amr, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, *"Al Qur`an lebih Allah sukai daripada langit dan bumi beserta isinya."*

7. Bab: Apabila Kalian Berselisih Terkait Bacaan Al Qur`an Maka Berdirilah

٣٣٥٩- حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا هَارُونُ الأَعْوَرُ، عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ، عَنْ جُنْدُبٍ أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: اقْرَءُوا الْقُرْآنَ مَا ائْتَلَفْتُمْ عَلَيْهِ، فَإِذَا اخْتَلَفْتُمْ فِيهِ فَقُومُوا.

3359. Abu An-Nu'man menceritakan kepada kami, Harun Al A'war menceritakan kepada kami dari Abu Imran Al Jauni, dari Jundub, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Bacalah Al Qur`an selama kalian sepakat atasnya (atas cara bacanya). Namun apabila kalian berselisih tentang bacaannya maka berdirilah kalian."*[635]

٣٣٦٠- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا أَبُو عِمْرَانَ الْجَوْنِيُّ، عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: اقْرَءُوا الْقُرْآنَ مَا ائْتَلَفَتْ عَلَيْهِ قُلُوبُكُمْ، فَإِذَا اخْتَلَفْتُمْ فِيهِ فَقُومُوا.

3360. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Abu Imran Al Jauni menceritakan kepada kami dari Jundub bin Abdullah, dia berkata, "Bacalah Al Qur`an selama hati kalian bersatu atasnya. Namun apabila kalian berselisih tentang bacaannya maka berdirilah kalian."

٣٣٦١- حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ مَالِكُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا أَبُو قُدَامَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو عِمْرَانَ الْجَوْنِيُّ، عَنْ جُنْدُبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: اقْرَءُوا الْقُرْآنَ مَا ائْتَلَفَتْ عَلَيْهِ قُلُوبُكُمْ، فَإِذَا اخْتَلَفْتُمْ فِيهِ فَقُومُوا.

3361. Abu Ghassan Malik bin Ismail menceritakan kepada kami, Abu Qudamah menceritakan kepada kami, Abu Imran Al Jauni menceritakan kepada kami dari Jundub, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, ***"Bacalah Al Qur`an selama hati kalian bersatu. Namun apabila kalian berselisih tentang bacaannya maka berdirilah kalian."***

---

[635] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang keutamaan Al Qur`an, bab 37, hadits no. 5060-5061, dan pembahasan tentang berpegang teguh, bab 26, hadits no. 7364-7365; Muslim, pembahasan tentang ilmu, bab 1, hadits no. 2667 (4/2053-2054); Ahmad, *Al Musnad*, 4/313.

8. Bab: Perumpamaan Orang Mukmin yang Membaca Al Qur`an

٣٣٦٢- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا فِطْرٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مِنَ النَّاسِ مَنْ يُؤْتَى الإِيمَانَ وَلاَ يُؤْتَى الْقُرْآنَ، وَمِنْهُمْ مَنْ يُؤْتَى الْقُرْآنَ وَلاَ يُؤْتَى الإِيمَانَ، وَمِنْهُمْ مَنْ يُؤْتَى الْقُرْآنَ وَالإِيمَانَ، وَمِنْهُمْ مَنْ لاَ يُؤْتَى الْقُرْآنَ وَلاَ الإِيمَانَ. ثُمَّ ضَرَبَ لَهُمْ مَثَلاً قَالَ: فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ الإِيمَانَ وَلَمْ يُؤْتَ الْقُرْآنَ فَمَثَلُهُ مَثَلُ التَّمْرَةِ حُلْوَةُ الطَّعْمِ لاَ رِيحَ لَهَا، وَأَمَّا مَثَلُ الَّذِي أُوتِيَ الْقُرْآنَ وَلَمْ يُؤْتَ الإِيمَانَ فَمَثَلُ الآسَةِ طَيِّبَةُ الرِّيحِ مُرَّةُ الطَّعْمِ، وَأَمَّا الَّذِي أُوتِيَ الْقُرْآنَ وَالإِيمَانَ فَمَثَلُ الأُتْرُجَّةِ طَيِّبَةُ الرِّيحِ حُلْوَةُ الطَّعْمِ، وَأَمَّا الَّذِي لَمْ يُؤْتَ الْقُرْآنَ وَلاَ الإِيمَانَ فَمَثَلُهُ مَثَلُ الْحَنْظَلَةِ مُرَّةُ الطَّعْمِ لاَ رِيحَ لَهَا.

3362. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Fithr menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Harits, dari Ali RA, dia berkata, "Di antara manusia ada yang hanya diberi iman dan tidak diberi Al Qur`an. Di antara mereka ada yang hanya diberi Al Qur`an dan tidak diberi iman. Di antara mereka ada yang diberi Al Qur`an dan iman. Di antara mereka juga ada yang tidak diberi Al Qur`an dan tidak pula iman."

Kemudian Ali membuat perumpamaan bagi mereka. Dia berkata, "Orang yang hanya diberi iman dan tidak diberi Al Qur`an sama seperti buah kurma yang manis tanpa bau harum. Orang yang hanya diberi Al Qur`an dan tidak diberi iman sama seperti tanaman Asah yang harum namun rasanya pahit. Orang yang diberi Al Qur`an dan iman sama seperti buah Utrujah yang harum baunya dan manis rasanya. Sedangkan orang yang tidak diberi Al Qur`an dan tidak pula iman sama seperti tanaman Hanzhalah yang pahit rasanya lagi tanpa bau harum."

٣٣٦٣- حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الأُتْرُجَّةِ طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَرِيحُهَا طَيِّبٌ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لاَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ التَّمْرَةِ طَعْمُهَا حُلْوٌ وَلَيْسَ لَهَا رِيحٌ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الرَّيْحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لاَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْحَنْظَلَةِ لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ.

3363. Abu An-Nu'man menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas bin Malik, dari Abu Musa Al Asy'Ari, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Perumpamaan mukmin yang membaca Al Qur`an seperti buah Utrujah. Rasanya enak dan baunya harum. Perumpamaan mukmin yang tidak membaca Al Qur`an seperti buah kurma. Rasanya manis namun tidak berbau harum. Perumpamaan orang munafik yang membaca Al Qur`an seperti tanaman Raihanah. Baunya harum namun rasanya pahit. Perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al Qur`an seperti tanaman Hanzhalah. Tidak berbau harum lagi rasanya pahit."*[636]

٣٣٦٤- أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: مَثَلُ الَّذِي أُوتِيَ الإِيمَانَ وَلَمْ يُؤْتَ الْقُرْآنَ مَثَلُ التَّمْرَةِ طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَلاَ رِيحَ لَهَا، وَمَثَلُ الَّذِي أُوتِيَ الْقُرْآنَ وَلَمْ يُؤْتَ الإِيمَانَ مَثَلُ الرَّيْحَانَةِ الآسَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ، وَمَثَلُ الَّذِي أُوتِيَ الْقُرْآنَ وَالإِيمَانَ مَثَلُ الأُتْرُجَّةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ، وَمَثَلُ الَّذِي لَمْ يُؤْتَ الإِيمَانَ وَلاَ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْحَنْظَلَةِ رِيحُهَا خَبِيثٌ وَطَعْمُهَا خَبِيثٌ.

---

[636] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang keutamaan Al Qur`an, bab 17, hadits no. 5029; Muslim, pembahasan tentang shalat orang yang bepergian, bab 37, hadits no. 797 (1/546); Ibnu Majah, bab 16, hadits no. 214.

3364. Ubaidullah mengabarkan kepada kami dari Isra`il, dari Abu Ishaq, dari Al Harits, dari Ali, dia berkata, "Perumpamaan orang yang diberi iman dan tidak diberi Al Qur`an seperti buah kurma yang manis rasanya namun tidak berbau harum. Perumpamaan orang yang diberi Al Qur`an dan tidak diberi iman seperti tanaman Raihanah Asah yang berbau harum namun rasanya pahit. Perumpamaan orang yang diberi Al Qur`an dan iman seperti buah Utrujah yang berbau harum dan enak rasanya. Sedangkan perumpamaan orang yang tidak diberi iman dan tidak juga Al Qur`an seperti tanaman Hanzhalah yang bau dan rasanya tidak enak."

9. Bab: Allah SWT Mengangkat Derajat suatu Kaum dan Menghinakan Kaum yang lain dengan Sebab Al Qur`an

٣٣٦٥- أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، عَنْ شُعَيْبِ بْنِ أَبِي حَمْزَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ حَدَّثَنِي عَامِرُ بْنُ وَاثِلَةَ: أَنَّ نَافِعَ بْنَ عَبْدِ الْحَارِثِ لَقِيَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ بِعُسْفَانَ -وَكَانَ عُمَرُ اسْتَعْمَلَهُ عَلَى أَهْلِ مَكَّةَ- فَسَلَّمَ عَلَى عُمَرَ فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: مَنِ اسْتَخْلَفْتَ عَلَى أَهْلِ الْوَادِي؟ فَقَالَ نَافِعٌ: اسْتَخْلَفْتُ عَلَيْهِمُ ابْنَ أَبْزَى؟ فَقَالَ عُمَرُ: وَمَنِ ابْنُ أَبْزَى. فَقَالَ: مَوْلًى مِنْ مَوَالِينَا. قَالَ عُمَرُ: فَاسْتَخْلَفْتَ عَلَيْهِمْ مَوْلًى؟ فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ إِنَّهُ قَارِئٌ لِكِتَابِ اللهِ عَالِمٌ بِالْفَرَائِضِ. فَقَالَ عُمَرُ: أَمَا إِنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: إِنَّ اللهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَاماً وَيَضَعُ بِهِ آخَرِينَ.

3365. Al Hakam bin Nafi' mengabarkan kepada kami dari Syu'aib bin Abu Hamzah, dari Az-Zuhri, Amir bin Watsilah menceritakan kepadaku, bahwa Nafi' bin Abdul Harits menemui Umar bin Khaththab di Usfan. Umar ketika itu telah mengangkatnya sebagai gubernur Makkah. Nafi' bin Abdul Harits memberi salam kepada Umar, lalu Umar berkata kepadanya, "Siapa yang memimpin penduduk lembah?" Nafi' berkata, "Aku mengangkat Ibnu Abzi sebagai pimpinan sementara mereka." Umar bertanya, "Siapa Ibnu Abzi itu?" Nafi' menjawab, "Salah

seorang budak yang telah kami merdekakan." Umar berkata, "Kamu menjadikan pimpinan seorang budak bagi mereka?" Nafi' berkata, "Hai Amirul Mukminin, sesungguhnya dia orang yang suka membaca Al Qur`an lagi ahli faraidh." Umar berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya Allah akan mengangkat (memuliakan) dengan sebab kitab ini beberapa kaum dan menghinakan beberapa kaum lainnya juga dengan sebabnya'*."[637]

10. Bab: Keutamaan Orang yang Mendengarkan Al Qur`an

٣٣٦٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، قَالَ: إِنَّ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ لَهُ أَجْرٌ، وَإِنَّ الَّذِي يَسْتَمِعُ لَهُ أَجْرَانِ.

3366. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Abdah menceritakan kepada kami dari Khalid bin Ma'dan, dia berkata, "Sesungguhnya orang yang membaca Al Qur`an mendapatkan satu pahala dan orang yang mendengarkan (bacaannya) mendapatkan dua pahala."

٣٣٦٧- حَدَّثَنَا رَزِينُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ حُمَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّزَّاقِ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَنِ اسْتَمَعَ إِلَى آيَةٍ مِنْ كِتَابِ اللهِ كَانَتْ لَهُ نُوراً.

3367. Razin bin Abdullah bin Humaid menceritakan kepada kami dari Abdurrazzaq, dari Ibnu Juraij, dari Al A'masy, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Barangsiapa yang mendengarkan satu ayat dari kitab Allah maka ayat itu akan menjadi cahaya baginya."

---

[637] HR. Muslim, pembahasan tentang shalat orang yang bepergian, bab 47, hadits no. 817 (1/559); Ibnu Majah, bab 16, hadits no. 218.

11. Bab: Keutamaan Orang yang Membaca Al Qur`an dan Berusaha Keras untuk Membacanya dengan Benar

٣٣٦٨- أَخْبَرَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ وَهَمَّامٌ، قَالاَ: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ - صلى الله عليه وسلم- قَالَ: الَّذِى يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ فَهُوَ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ، وَالَّذِى يَقْرَؤُهُ وَهُوَ يَشْتَدُّ عَلَيْهِ فَلَهُ أَجْرَانِ.

3368. Muslim bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Hisyam dan Hammam menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Qatadah menceritakan kepada kami dari Zurarah bin Abu Aufa, dari Sa'ad bin Hisyam, dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya orang yang membaca Al Qur`an dan mahir membacanya bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membacanya dan berusaha membacanya dengan benar maka dia mendapatkan dua pahala."*[638]

٣٣٦٩- حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ -هُوَ ابْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ-، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ وَهْبٍ الذِّمَارِىِّ، قَالَ: مَنْ آتَاهُ اللهُ الْقُرْآنَ فَقَامَ بِهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ وَمَاتَ عَلَى الطَّاعَةِ بَعَثَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَعَ السَّفَرَةِ وَالأَحْكَامِ. قَالَ سَعِيدٌ: السَّفَرَةُ الْمَلاَئِكَةُ، وَالأَحْكَامُ الأَنْبِيَاءُ. قَالَ: وَمَنْ كَانَ عَلَيْهِ حَرِيصاً وَهُوَ يَتَفَلَّتُ مِنْهُ وَهُوَ لاَ يَدَعُهُ أُوتِىَ أَجْرَهُ مَرَّتَيْنِ، وَمَنْ كَانَ عَلَيْهِ حَرِيصاً وَهُوَ يَتَفَلَّتُ مِنْهُ وَمَاتَ عَلَى الطَّاعَةِ

---

[638] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang tafsir, tafsir surah 80, hadits no. 4937, dan pembahasan tentang tauhid, bab 52; Muslim, pembahasan tentang shalat orang yang bepergian, bab 38, hadits no. 1454 (2/70-71); At-Tirmidzi, pembahasan tentang pahala membaca Al Qur`an, bab 13, hadits no. 2904; Ibnu Majah, pembahasan tentang adab, bab 52, hadits no. 3779; Ahmad, 2/98, 170, 239, 666, dan 6/48, 94, 98, 110, 170.

فَهُوَ مِنْ أَشْرَافِهِمْ، وَفُضِّلُوا عَلَى النَّاسِ كَمَا فُضِّلَتِ النُّسُورُ عَلَى سَائِرِ الطَّيْرِ، وَكَمَا فُضِّلَتْ مَرْجَةٌ خَضْرَاءُ عَلَى مَا حَوْلَهَا مِنَ الْبِقَاعِ، فَإِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ قِيلَ: أَيْنَ الَّذِينَ كَانُوا يَتْلُونَ كِتَابِي لَمْ يُلْهِهِمُ اتِّبَاعُ الأَنْعَامِ فَيُعْطَى الْخُلْدَ وَالنَّعِيمَ، فَإِنْ كَانَ أَبَوَاهُ مَاتَا عَلَى الطَّاعَةِ جُعِلَ عَلَى رُءُوسِهِمَا تَاجُ الْمُلْكِ فَيَقُولاَنِ: رَبَّنَا مَا بَلَغَتْ هَذَا أَعْمَالُنَا. فَيَقُولُ: بَلَى إِنَّ ابْنَكُمَا كَانَ يَتْلُو كِتَابِي.

3369. Marwan bin Muhammad menceritakan kepada kami, Sa'id —yakni Ibnu Abdul Aziz— menceritakan kepada kami dari Ismail bin Ubaidullah dari Wahb Adz-Dzimari, dia berkata, "Barangsiapa yang diberikan Al Qur`an oleh Allah, lalu dia berdiri dengan Al Qur`an itu (membacanya dalam shalat) di ujung malam dan di ujung siang, serta mengamalkannya dan meninggal dunia di atas ketaatan, maka Allah akan membangkitkannya pada Hari Kiamat bersama para malaikat dan para nabi."

Sa'id berkata, "Barangsiapa yang betul-betul menjaga Al Qur`an namun Al Qur`an tetap lepas dari hafalannya, padahal dia tidak pernah meninggalkannya maka dia diberi pahala dua kali. Barangsiapa yang betul-betul menjaga Al Qur`an namun Al Qur`an tetap lepas darinya dan dia meninggal dunia di atas ketaatan maka dia termasuk manusia yang paling mulia dan diutamakan dari manusia lainnya sebagaimana halnya burung elang yang lebih diistimewakan dari burung-burung lainnya, juga sebagaimana halnya tanah yang hijau oleh tumbuh-tumbuhan lebih disukai dari tanah-tanah di sekitarnya. Apabila Hari Kiamat telah tiba, dikatakan, 'Mana orang-orang yang membaca kitab-Ku. Tidak dilalaikan oleh mengejar kenikmatan?' Lalu diberikan kepada mereka keabadian dan kenikmatan. Jika kedua orang tua mereka meninggal dunia di atas ketaatan maka diletakkan di atas kepala orang tua mereka itu mahkota kerajaan. Lalu orang tua mereka itu berkata, 'Wahai Tuhan kami, amal kami tidak mungkin sampai membawa kami ke kedudukan ini?' Tuhan menjawab, 'Tentu. Sesungguhnya anak kalian suka membaca kitab-Ku'."

12. Bab: Keutamaan Surah Al Faatihah

٣٣٧٠- حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: فَاتِحَةُ الْكِتَابِ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ.

3370. Qabishah mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Surah pembuka Al Qur`an (Al Faatihah) adalah penawar dari segala penyakit."*

٣٣٧١- حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ عُمَرَ الزَّهْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ خُبَيْبِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ بْنِ الْمُعَلَّى الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: مَرَّ بِي رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَقَالَ: أَلَمْ يَقُلِ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ) [الأنفال: ٢٤] . قَالَ: أَلاَ أُعَلِّمُكَ أَعْظَمَ سُورَةٍ فِي الْقُرْآنِ قَبْلَ أَنْ أَخْرُجَ مِنَ الْمَسْجِدِ؟. فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَخْرُجَ قَالَ: الْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَهِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ الَّذِي أُوتِيتُمْ.

3371. Bisyr bin Umar Az-Zahrani menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Khubaib bin Abdurrahman, dari Hafsh bin Ashim, dari Abu Ashim, dari Abu Sa'id bin Al Mua'lla Al Anshari, dia berkata: Rasulullah SAW pernah lewat di hadapanku, lalu beliau bersabda, "Bukankah Allah *azza wa jalla* telah berfirman, *'Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu'."* (Qs. Al Anfaal [8]: 24) Beliau selanjutnya bersabda, *"Maukah aku ajarkan kepadamu surah teragung di dalam Al Qur`an sebelum aku keluar dari masjid?"* Ketika hendak keluar, beliau bersabda, *"Alhamdulillaah rabbil aalamiin* (*Al Faatihah*) *adalah sab'ul matsaani dan Al Qur`an yang agung yang diberikan kepada kalian."*

٣٣٧٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: فَاتِحَةُ الْكِتَابِ هِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي.

3372. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Abdul Hamid bin Ja'far, dari Al Ala` bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Ubai bin Ka'ab, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Surah pembuka Al Qur`an (Al Faatihah) adalah sab'ul matsaani."*

٣٣٧٣- حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَا أُنْزِلَتْ فِي التَّوْرَاةِ وَلاَ فِي الإِنْجِيلِ وَالزَّبُورِ وَالْقُرْآنِ مِثْلُهَا -يَعْنِي أُمَّ الْقُرْآنِ- وَإِنَّهَا السَّبْعُ مِنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ الَّذِي أُعْطِيتُ.

3373. Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Al Ala` bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak pernah diturunkan dalam Taurat, Injil, Zabur dan Al Qur`an yang sepertinya, yakni ummul qur`aan (inti Al Qur`an). Sesungguhnya ummul qur`aan itu adalah sab'ul matsaani dan Al Qur`an yang agung yang diberikan kepadaku."*[639]

---

[639] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang tafsir Al Qur`an, bab: surah Al Hijr, hadits no. 3125; An-Nasa`i, pembahasan tentang pembukaan, bab 26; Al Malik, *Al Muwaththa`*, pembahasan tentang shalat, bab 8, hadits no. 37; Ahmad, *Al Musnad*, 2/357-412, dan 5/114.

٣٣٧٤- أَخْبَرَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَنَفِيُّ، حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: الْحَمْدُ لِلهِ أُمُّ الْقُرْآنِ وَأُمُّ الْكِتَابِ وَالسَّبْعُ الْمَثَانِي.

3374. Abu Ali Al Hanafi mengabarkan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`b menceritakan kepadaku dari Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Alhamdulillaah* adalah *ummul qur`aan, ummul kitaab* dan *sab'ul matsaani*'."

13. Bab: Keutamaan Surah Al Baqarah

٣٣٧٥- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا فِطْرٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: مَا مِنْ بَيْتٍ يُقْرَأُ فِيهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ إِلاَّ خَرَجَ مِنْهُ الشَّيْطَانُ وَلَهُ ضُرَاطٌ.

3375. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Fithr menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dia berkata, "Tidak ada satu rumah pun yang di dalamnya dibaca surah Al Baqarah kecuali syetan keluar darinya dengan terkentut-kentut."

٣٣٧٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، قَالَ: سُورَةُ الْبَقَرَةِ تَعْلِيمُهَا بَرَكَةٌ وَتَرْكُهَا حَسْرَةٌ، وَلاَ يَسْتَطِيعُهَا الْبَطَلَةُ، وَهِيَ فُسْطَاطُ الْقُرْآنِ.

3376. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Abdah menceritakan kepada kami dari Khalid bin Ma'dan, dia berkata, "Mengajarkan surah Al Baqarah adalah keberkahan dan meninggalkannya adalah kerugian. Para penyihir pun tidak akan sanggup menghadapinya. Ia adalah pusat Al Qur`an."

٣٣٧٧- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ سَنَاماً، وَإِنَّ سَنَامَ الْقُرْآنِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ، وَإِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ لُبَاباً، وَإِنَّ لُبَابَ الْقُرْآنِ الْمُفَصَّلُ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: اللُّبَابُ الْخَالِصُ.

3377. Amr bin Ashim menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dia berkata, "Sesungguhnya segala sesuatu itu memiliki pimpinan (yang berkuasa). Sesungguhnya pimpinan (surah-surah) Al Qur`an adalah surah Al Baqarah. Sesungguhnya segala sesuatu memiliki inti. Sesungguhnya inti (surah-surah) Al Qur`an adalah *al mufashshal* (surah-surah antara surah Qaf atau surah Al Hujuraat sampai akhir)."

Abu Muhammad berkata, "*Al-Lubaab* berarti inti."

٣٣٧٨- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ زُبَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الأَسْوَدِ، قَالَ: مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْبَقَرَةِ تُوِّجَ بِهَا تَاجاً فِي الْجَنَّةِ.

3378. Ismail bin Aban menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Thalhah, dari Zubaid, dari Abdurrahman bin Al Aswad, dia berkata, "Barangsiapa yang membaca surah Al Baqarah niscaya dia akan diberi mahkota dengan sebabnya di dalam surga."

٣٣٧٩- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: إِنَّ الشَّيْطَانَ إِذَا سَمِعَ سُورَةَ الْبَقَرَةِ تُقْرَأُ فِي بَيْتٍ خَرَجَ مِنْهُ.

3379. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, dari Abu Al Ahwash, dia berkata, "Abdullah berkata, 'Sesungguhnya apabila syetan

mendengar surah Al Baqarah dibaca di sebuah rumah, dia pasti keluar dari rumah tersebut'."

14. Bab: Keutamaan Awal Surah Al Baqarah dan Ayat Kursi

٣٣٨٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ حَدَّثَنَا صَفْوَانُ، حَدَّثَنِي أَيْفَعُ بْنُ عَبْدِ الْكَلاَعِيُّ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ أَيُّ سُورَةِ الْقُرْآنِ أَعْظَمُ؟ قَالَ: قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ. قَالَ: فَأَيُّ آيَةٍ فِي الْقُرْآنِ أَعْظَمُ؟ قَالَ: آيَةُ الْكُرْسِيِّ (اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ) [البقرة: ٢٥٥]. قَالَ: فَأَيُّ آيَةٍ يَا نَبِيَّ اللهِ تُحِبُّ أَنْ تُصِيبَكَ وَأُمَّتَكَ؟ قَالَ: خَاتِمَةُ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فَإِنَّهَا مِنْ خَزَائِنِ رَحْمَةِ اللهِ مِنْ تَحْتِ عَرْشِهِ أَعْطَاهَا هَذِهِ الأُمَّةَ، لَمْ تَتْرُكْ خَيْراً مِنْ خَيْرِ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ إِلاَّ اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ.

3380. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Shafwan menceritakan kepada kami, Aifa' bin Abd Al Kala'i menceritakan kepadaku, dia berkata: Seorang pria berkata, "Wahai Rasulullah, surah Al Qur`an mana yang paling agung?" Beliau bersabda, "*Qul huwallaahu ahad*." Pria itu berkata lagi, 'Lalu ayat apa yang paling agung di dalam Al Qur`an?' Beliau bersabda, *"Ayat kursi, 'Allah tidak ada Ilah melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya)'."* (Qs. Al Baqarah [2]: 255) Pria itu berkata lagi, "Ayat mana, wahai Nabi Allah, yang engkau inginkan dirimu dan umatmu mendapatkannya?" Beliau bersabda, *"Ayat penutup surah Al Baqarah, sebab sesungguhnya ayat penutup itu termasuk perbendaharaan rahmat Allah dari bawah arasy-Nya. Dia memberikannya kepada umat ini. Tidak ada satu kebaikan pun daripada kebaikan dunia dan akhirat kecuali telah dikandung oleh ayat tersebut."*

٣٣٨١- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا الشَّعْبِيُّ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ: لَقِيَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ -صلى الله عليه وسلم- رَجُلاً مِنَ الْجِنِّ فَصَارَعَهُ فَصَرَعَهُ الإِنْسِيُّ، فَقَالَ لَهُ الإِنْسِيُّ: إِنِّي لأَرَاكَ ضَئِيلاً شَخِيتاً كَأَنَّ ذُرَيِّعَتَيْكَ ذُرَيِّعَتَا كَلْبٍ، فَكَذَلِكَ أَنْتُمْ مَعْشَرَ الْجِنِّ أَمْ أَنْتَ مِنْ بَيْنِهِمْ كَذَلِكَ؟ قَالَ: لاَ وَاللهِ إِنِّي مِنْهُمْ لَضَلِيعٌ، وَلَكِنْ عَاوِدْنِي الثَّانِيَةَ، فَإِنْ صَرَعْتَنِي عَلَّمْتُكَ شَيْئاً يَنْفَعُكَ. قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: تَقْرَأُ (اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ)؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَإِنَّكَ لاَ تَقْرَؤُهَا فِي بَيْتٍ إِلاَّ خَرَجَ مِنْهُ الشَّيْطَانُ لَهُ خَبَجٌ كَخَبَجِ الْحِمَارِ، ثُمَّ لاَ يَدْخُلُهُ حَتَّى يُصْبِحَ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: الضَّئِيلُ الدَّقِيقُ، وَالشَّخِيتُ الْمَهْزُولُ، وَالضَّلِيعُ جَيِّدُ الأَضْلاَعِ، وَالْخَبَجُ الرِّيحُ.

3381. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Abu Ashim Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Asy-Sya'bi menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin mas'ud berkata, "Seorang pria dari sahabat Muhammad SAW bertemu seorang pria dari bangsa jin. Lalu pria dari bangsa jin itu bergulat dengan pria dari bangsa manusia dan ternyata pria dari bangsa jin kalah oleh pria yang berasal dari bangsa manusia. Pria dari bangsa manusia pun berkata, 'Sesungguhnya aku melihatmu begitu lemah lagi kurus. Seakan-akan kedua lenganmu seperti lengan anjing. Mungkin memang seperti itu kalian, hai bangsa jin. Apakah kamu di antara jin-jin lain seperti itu?' Pria dari bangsa jin menjawab, 'Tidak, demi Allah. Sesungguhnya aku termasuk yang kuat dari mereka. Temuilah aku sekali lagi. Jika kamu dapat mengalahkanku kembali maka aku akan mengajarkan kepadamu sesuatu yang berguna untukmu.' Pria dari bangsa manusia berkata, 'Baik.'

Pria dari bangsa jin bertanya, 'Kamu membaca, *'Allah tidak ada tuhan melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya).'* (Qs. Al Baqarah [2]: 255) Pria dari bangsa manusia menjawab, 'Iya.' Pria dari bangsa jin berkata, 'Sesungguhnya tidaklah kamu baca ayat itu di sebuah rumah kecuali syetan akan keluar dari

rumah itu sambil mengeluarkan angin seperti suara keledai. Kemudian, rumah itu tidak akan dimasuki syetan hingga pagi'."

Abu Muhammad berkata, "Kata *Adh-Dha`il* berarti lemah, *Asy-Syakhit* berarti kurus, *Adh-Dhali'* berarti kuat, dan *Al Khabaj* berarti angin."

٣٣٨٢- حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو الْعُمَيْسِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: مَنْ قَرَأَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي لَيْلَةٍ لَمْ يَدْخُلْ ذَلِكَ الْبَيْتَ شَيْطَانٌ تِلْكَ اللَّيْلَةَ حَتَّى يُصْبِحَ أَرْبَعاً مِنْ أَوَّلِهَا وَآيَةُ الْكُرْسِيِّ وَآيَتَانِ بَعْدَهَا وَثَلاَثٌ خَوَاتِيمُهَا، أَوَّلُهَا (لِلهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ).

3382. Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami, Abu Al Umais mengabarkan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dia berkata: Abdullah berkata, "Barangsiapa membaca sepuluh ayat dari surah Al Baqarah pada malam hari, niscaya syetan tidak akan masuk ke dalam rumahnya pada malam itu hingga pagi. empat dari awal surah, ayat kursi, dua ayat setelah ayat kursi dan tiga ayat penutup surah. Ayat pertama dari tiga ayat ini adalah, *'Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit'."* (Qs. Al Baqarah [2]: 284)

٣٣٨٣- أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، أَخْبَرَنَا حَمَّادٌ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: مَنْ قَرَأَ أَرْبَعَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ وَآيَةَ الْكُرْسِيِّ وَآيَتَانِ بَعْدَ آيَةِ الْكُرْسِيِّ وَثَلاَثاً مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ لَمْ يَقْرَبْهُ وَلاَ أَهْلَهُ يَوْمَئِذٍ شَيْطَانٌ وَلاَ شَيْءٌ يَكْرَهُهُ، وَلاَ يُقْرَأْنَ عَلَى مَجْنُونٍ إِلاَّ أَفَاقَ.

3383. Amr bin Ashim mengabarkan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Asy-Sya'bi, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Barangsiapa membaca empat ayat dari awal surah Al Baqarah, ayat kursi, dua ayat setelah ayat kursi dan tiga ayat di akhir

surah Al Baqarah, maka tidak ada satu syetan pun yang mendekatinya dan keluarganya pada hari itu, dan tidak ada pula sesuatu pun yang dia benci. Tidak dibacakan ayat-ayat tersebut kepada orang gila kecuali pasti sadar."

٣٣٨٤- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَمَّنْ سَمِعَ عَلِيًّا يَقُولُ: مَا كُنْتُ أَرَى أَنَّ أَحَداً يَعْقِلُ يَنَامُ حَتَّى يَقْرَأَ هَؤُلاَءِ الآيَاتِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ وَإِنَّهُنَّ لَمِنْ كَنْزٍ تَحْتَ الْعَرْشِ.

3384. Sa'id bin Amir menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Abu Ishaq, dari orang yang mendengar Ali, dia berkata, "Aku tidak melihat seseorang berakal tidur hingga dia membaca ayat-ayat terakhir surah Al Baqarah. Sesungguhnya ayat-ayat tersebut berasal dari perbendaharaan di bawah arasy."

٣٣٨٥- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ أَبِي سِنَانٍ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ سُبَيْعٍ -وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ عَبْدِ اللهِ- قَالَ: مَنْ قَرَأَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنَ الْبَقَرَةِ عِنْدَ مَنَامِهِ لَمْ يَنْسَ الْقُرْآنَ: أَرْبَعُ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِهَا وَآيَةُ الْكُرْسِيِّ وَآيَتَانِ بَعْدَهَا وَثَلاَثٌ مِنْ آخِرِهَا. قَالَ إِسْحَاقُ: لَمْ يَنْسَ مَا قَدْ حَفِظَ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: مِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ الْمُغِيرَةُ بْنُ سُمَيْعٍ.

3385. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami dari Abu Al Ahwash, dari Abu Sinan, dari Al Mughirah bin Subai' —ia termasuk sahabat Abdullah—, dia berkata, "Barangsiapa membaca sepuluh ayat dari surah Al Baqarah ketika hendak tidur, niscaya dia tidak akan lupa Al Qur`an: empat dari awal surah, ayat kursi, dua ayat setelah ayat kursi dan tiga ayat dari akhir." Ishaq berkata, "Dia tidak akan lupa ayat-ayat Al Qur`an yang telah dihafalnya."

Abu Muhammad berkata, "Di antara mereka ada yang berkata, 'Al Mughirah bin Sumai'."

٣٣٨٦- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، عَنْ أَبِي مُعَاوِيَةَ -هُوَ مُحَمَّد بنُ حَازِم-، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ الْمُلَيْكِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَنْ قَرَأَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ وَفَاتِحَةَ حم الْمُؤْمِنِ إِلَى قَوْلِهِ (إِلَيْهِ الْمَصِيرُ) لَمْ يَرَ شَيْئاً يَكْرَهُهُ حَتَّى يُمْسِيَ، وَمَنْ قَرَأَهَا حِينَ يُمْسِي لَمْ يَرَ شَيْئاً يَكْرَهُهُ حَتَّى يُصْبِحَ.

3386. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami dari Abu Mu'awiyah —yakni Muhammad bin Hazim—, dari Abdurrahman bin Abu Bakar Al Mulaiki, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa membaca ayat kursi dan ayat pembuka haamiim Al Mu`min sampai firman-Nya, 'Dan hanya kepada-Nyalah kembali (semua makhluk),'* (Qs. Al Mu`min [40]: 3) *niscaya dia tidak akan melihat sesuatu yang dibenci hingga sore. Barangsiapa membacanya ketika berada di waktu sore niscaya dia tidak akan melihat sesuatu yang dibenci hingga pagi'*."

٣٣٨٧- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا أَشْعَثُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجَرْمِيُّ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي الأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: إِنَّ اللهَ كَتَبَ كِتَاباً قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ بِأَلْفَيْ عَامٍ، فَأَنْزَلَ مِنْهُ آيَتَيْنِ خَتَمَ بِهِمَا سُورَةَ الْبَقَرَةِ وَلاَ تُقْرَآنِ فِي دَارٍ ثَلاَثَ لَيَالٍ فَيَقْرَبُهَا شَيْطَانٌ.

3387. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Asy'ats bin Abdurrahman Al Jarmi mengabarkan kepada kami dari Abu Qilabah, dari Abu Asy'ats Ash-Shan'ani, dari An-Nu'man bin Basyir, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah telah menulis sebuah kitab, dua ribu tahun sebelum Dia menciptakan langit dan bumi. Lalu Dia menurunkan dari kitab tersebut dua ayat yang dengan keduanya Dia tutup surah Al*

Baqarah. Tidak benar jika dua ayat itu dibaca di sebuah rumah selama tiga malam lalu syetan dapat mendekatinya."[640]

٣٣٨٨- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَنْ قَرَأَ الآيَتَيْنِ الآخِرَتَيْنِ مِنْ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ.

3388. Sa'id bin Amir menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Manshur, dari Ibrahim, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abu Mas'ud, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa membaca dua ayat terakhir dari surah Al Baqarah maka kedua surah itu mencukupinya."*

٣٣٨٩- حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: اسْمُ اللهِ الأَعْظَمُ فِي هَاتَيْنِ الآيَتَيْنِ (اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ) [البقرة: ٢٥٥] (وَإِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ).

3389. Abu Ashim menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Abu Ziyad menceritakan kepada kami dari Syahr bin Hausyab, dari Asma` binti Yazid, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Nama Allah yang teragung terdapat dalam dua ayat ini, 'Allah tidak ada ilah melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya).'* (Qs. Al Baqarah [2]: 255) *dan, 'Tuhan kalian adalah Tuhan yang Maha Esa'."*

٣٣٩٠- حَدَّثَنَا مُجَاهِدٌ -هُوَ ابْنُ مُوسَى-، حَدَّثَنَا مَعْنٌ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ أَبِي الزَّاهِرِيَّةِ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله

---

[640] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang keutamaan Al Qur`an, bab 4, hadits no. 2882.

عليه وسلم- قَالَ: إِنَّ اللهَ خَتَمَ سُورَةَ الْبَقَرَةِ بِآيَتَيْنِ أُعْطِيتُهُمَا مِنْ كَنْزِهِ الَّذِي تَحْتَ الْعَرْشِ، فَتَعَلَّمُوهُنَّ وَعَلِّمُوهُنَّ نِسَاءَكُمْ، فَإِنَّهُمَا صَلاَةٌ وَقُرْآنٌ وَدُعَاءٌ.

3390. Muhajid —yakni Ibnu Musa— menceritakan kepada kami, Ma'n menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zahiriyah, dari Jubair bin Nufair, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah menutup surah Al Baqarah dengan dua ayat yang diberikan kepadaku dari perbendaharaan-Nya yang berada di bawah arasy. Maka pelajarilah kedua ayat penutup surah Al Baqarah itu dan ajarkanlah kepada istri-istri kalian, sebab keduanya adalah shalat, Al Qur`an dan doa."*

15. Bab: Keutamaan Surah Al Baqarah dan Surah Aali 'Imraan

٣٣٩١- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا بَشِيرٌ-هُوَ ابْنُ الْمُهَاجِرِ-، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كُنْتُ جَالِساً عِنْدَ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: تَعَلَّمُوا سُورَةَ الْبَقَرَةِ، فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكَةٌ وَتَرْكَهَا حَسْرَةٌ، وَلاَ يَسْتَطِيعُهَا الْبَطَلَةُ. ثُمَّ سَكَتَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ: تَعَلَّمُوا سُورَةَ الْبَقَرَةِ وَآلِ عِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا الزَّهْرَاوَانِ، وَإِنَّهُمَا تُظِلاَّنِ صَاحِبَهُمَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ أَوْ غَيَايَتَانِ أَوْ فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافَّ، وَإِنَّ الْقُرْآنَ يَلْقَى صَاحِبَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حِينَ يَنْشَقُّ عَنْهُ الْقَبْرُ كَالرَّجُلِ الشَّاحِبِ فَيَقُولُ لَهُ: هَلْ تَعْرِفُنِي؟ فَيَقُولُ: مَا أَعْرِفُكَ. فَيَقُولُ: أَنَا صَاحِبُكَ الْقُرْآنُ الَّذِي أَظْمَأْتُكَ فِي الْهَوَاجِرِ وَأَسْهَرْتُ لَيْلَكَ، وَإِنَّ كُلَّ تَاجِرٍ مِنْ وَرَاءِ تِجَارَتِهِ، وَإِنَّكَ الْيَوْمَ مِنْ وَرَاءِ كُلِّ تِجَارَةٍ فَيُعْطَى الْمُلْكَ بِيَمِينِهِ وَالْخُلْدَ بِشِمَالِهِ، وَيُوضَعُ عَلَى رَأْسِهِ

تَاجُ الْوَقَارِ، وَيُكْسَى وَالِدَاهُ حُلَّتَيْنِ لاَ يُقَوَّمُ لَهُمَا الدُّنْيَا فَيَقُولاَنِ: بِمَ كُسِينَا هَذَا؟ وَيُقَالُ لَهُمَا: بِأَخْذِ وَلَدِكُمَا الْقُرْآنَ. ثُمَّ يُقَالُ لَهُ: اقْرَأْ وَاصْعَدْ فِي دَرَجِ الْجَنَّةِ وَغُرَفِهَا، فَهُوَ فِي صُعُودٍ مَا دَامَ يَقْرَأُ هَذًّا كَانَ أَوْ تَرْتِيلاً.

3391. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Basyir –yakni Ibnu Muhajir-menceritakan kepada kami, Abdullah bin Buraidah menceritakan kepadaku dari ayahnya, dia berkata: Saat duduk bersama Nabi SAW, aku mendengar beliau bersabda, *"Pelajarilah surah Al Baqarah, sebab mempelajarinya adalah keberkahan dan meninggalkannya adalah kerugian. Para penyirih tidak mampu mengalahkannya."* Kemudian beliau terdiam sesaat, lalu bersabda, *"Pelajarilah surah Al Baqarah dan surah Aali 'Imraan, sebab sesungguhnya kedua surah itu bersinar dan sesungguhnya kedua surah itu akan menaungi pembacanya pada Hari Kiamat. Seakan-akan mereka adalah dua buah awan atau dua benda yang biasanya menaungi manusia atau dua kelompok burung yang membentangkan sayapnya. Sesungguhnya Al Qur`an akan menemui pembacanya pada Hari Kiamat, ketika kubur terbelah, seperti seorang laki-laki pucat (karena begitu putihnya). Dia berkata kepada pembacanya, 'Apakah kamu mengenalku?' Pembacanya menjawab, 'Tidak.' Al Qur`an yang menjelma seperti seorang laki-laki pucat berkata, 'Aku adalah temanmu, Al Qur`an, yang menenangkanmu pada siang hari yang panas dan membuatmu begadang di malam hari. Sesungguhnya setiap pedagang akan mendapatkan (laba) dari dagangannya. Sesungguhnya hari ini kamu mendapatkan (pahala) dari setiap perdagangan.' Lalu diberikan kerajaan di tangan kanan pembaca Al Qur`an itu dan keabadian di tangan kirinya, serta di kepalanya diletakkan mahkota ketenangan. Sementara kedua orang tuanya diberi dua perhiasan yang tidak ternilai harganya di dunia. Kedua orang tuanya berkata, 'Karena apa kami diberi perhiasan ini?' Dijawab, 'Karena anak kalian mempelajari Al Qur`an.' Kemudian dikatakan kepada pembaca Al Qur`an, 'Bacalah dan naiklah ke tangga-tangga surga juga kamar-kamarnya.' Maka diapun terus naik selama dia membaca, baik secara cepat maupun secara tartil (perlahan)."*

٣٣٩٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ، عَنْ أَبِي يَحْيَى سُلَيْمُ بْنُ عَامِرٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا أُمَامَةَ يَقُولُ: إِنَّ أَخاً لَكُمْ أُرِيَ فِي الْمُنَامِ أَنَّ النَّاسَ يَسْلُكُونَ فِي صَدْعِ جَبَلٍ وَعْرٍ طَوِيلٍ، وَعَلَى رَأْسِ الْجَبَلِ شَجَرَتَانِ خَضْرَاوَانِ تَهْتِفَانِ: هَلْ فِيكُمْ مَنْ يَقْرَأُ سُورَةَ الْبَقَرَةِ؟ هَلْ فِيكُمْ مَنْ يَقْرَأُ سُورَةَ آلِ عِمْرَانَ؟ فَإِذَا قَالَ الرَّجُلُ: نَعَمْ دَنَتَا بِأَعْذَاقِهِمَا حَتَّى يَتَعَلَّقَ بِهِمَا فَتَخْطِرَانِ بِهِ الْجَبَلَ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: الأَعْذَاقُ الأَغْصَانُ.

3392. Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Abu Yahya Sulaim bin Amir, bahwa dia mendengar Abu Umamah berkata, "Sesungguhnya ada seorang saudara kalian yang diperlihatkan dalam mimpi bahwa manusia berjalan di jalan setapak sebuah gunung yang tidak rata lagi panjang. Di atas gunung itu ada dua buah pohon hijau yang bersuara, 'Adakah ditengah-tengah kalian ada orang yang membaca surah Al Baqarah? Adakah ditengah-tengah kalian ada orang yang membaca surah Aali 'Imraan?' Tiba-tiba seorang laki-laki menjawab, 'Ya.' Maka kedua pohon itu mendekatkan dahan mereka hingga laki-laki itu dapat meraihnya. Lalu kedua pohon itu membawanya dan melangkah melewati gunung."

Abu Muhammad berkata, "*Al A'dzaaq* berarti dahan pohon."

٣٣٩٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ الرَّقِّيُّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ زَيْدٍ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ أَبِي الضُّحَى، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَرَأَ رَجُلٌ عِنْدَ عَبْدِ اللهِ الْبَقَرَةَ وَآلَ عِمْرَانَ، فَقَالَ: قَرَأْتَ سُورَتَيْنِ فِيهِمَا اسْمُ اللهِ الأَعْظَمُ الَّذِي إِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ، وَإِذَا سُئِلَ بِهِ أَعْطَى.

3393. Abdullah bin Ja'far Ar-Raqqi menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Amr, dari Zaid, dari Jabir, dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, dari Abdullah, dia berkata, "Suatu ketika seorang laki-laki membaca surah Al Baqarah dan surah Aali 'Imraan di samping Abdullah. Abdullah kemudian berkata, 'Kamu telah membaca dua surah yang di

dalamnya terdapat nama Allah yang teragung, yang apabila digunakan ketika berdoa pasti diperkenankan dan apabila digunakan ketika meminta pasti diberikan'."

٣٣٩٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيد، حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلاَمِ بْنُ حَرْب، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي عَطَّاف، عَنْ كَعْب قَالَ: مَنْ قَرَأَ الْبَقَرَةَ وَآلَ عِمْرَانَ جَاءَتَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَقُولاَنِ: رَبَّنَا لاَ سَبِيلَ عَلَيْهِ.

3394. Muhammad bin Ismail bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdussalam bin Harb menceritakan kepada kami dari Al Jurairi, dari Abu Aththaf, dari Ka'ab, dia berkata, "Barangsiapa membaca surah Al Baqarah dan surah Aali 'Imraan, niscaya kedua surah itu datang pada Hari Kiamat sambil berkata, 'Wahai Tuhan kami, tidak ada alasan untuk mencelakainya'."

16. Bab: Keutamaan Surah Aali 'Imraan

٣٣٩٥- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْم حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ سُلَيْمِ بْنِ حَنْظَلَةَ الْبَكْرِيِّ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُود: مَنْ قَرَأَ آلَ عِمْرَانَ فَهُوَ غَنِيٌّ، وَالنِّسَاءُ مُحَبِّرَةٌ. قَالَ أَبُو مُحَمَّد: مُحَبِّرَةٌ مُزَيِّنَةٌ.

3395. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Sulaim bin Hanzhalah Al Bakri, dia berkata, "Abdullah bin Mas'ud berkata, 'Barangsiapa membaca surah Aali 'Imraan maka dia adalah orang kaya, dan (jika yang membacanya) perempuan (maka dia adalah perempuan yang) berhias'."

Abu Muhammad berkata, "*Muhabbirah* berarti wanita yang berhias."

٣٣٩٦- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، عَنِ ابْنِ لَهِيعَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، قَالَ: مَنْ قَرَأَ آخِرَ آلِ عِمْرَانَ فِي لَيْلَةٍ كُتِبَ لَهُ قِيَامُ لَيْلَةٍ.

3396. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Lahi'ah, dari Yazid bin Abu Habib, dari Abul Khair, dari Utsman bin Affan, dia berkata, "Barangsiapa membaca akhir surah Aali 'Imraan pada malam hari maka ditulis untuknya (seperti pahala) menghidupkan malam."

٣٣٩٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ مَكْحُولٍ، قَالَ: مَنْ قَرَأَ سُورَةَ آلِ عِمْرَانَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ صَلَّتْ عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ إِلَى اللَّيْلِ.

3397. Muhammad bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Shadaqah bin Khalid menceritakan kepada kami dari Yahya bin Al Harits, dari Makhul, dia berkata, "Barangsiapa membaca surah Aali 'Imraan pada hari Jum'at niscaya para malaikat bershalawat (memintakan ampun) untuknya sampai tiba malam hari."

٣٣٩٨- حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ سَلَّامٍ أَبُو عُبَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللهِ الْأَشْجَعِيُّ، حَدَّثَنِي مِسْعَرٌ، حَدَّثَنِي جَابِرٌ قَبْلَ أَنْ يَقَعَ فِيمَا وَقَعَ فِيهِ عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: نِعْمَ كَنْزُ الصُّعْلُوكِ سُورَةُ آلِ عِمْرَانَ، يَقُومُ بِهَا فِي آخِرِ اللَّيْلِ.

3398. Al Qasim bin Sallam Abu Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubaidullah Al Asyja'i menceritakan kepadaku, Abdullah menceritakan kepadaku, Jabir menceritakan kepadaku sebelum terjadi sesuatu padanya, dari Asy-Sya'bi, dia berkata, "Abdullah berkata, 'Sebaik-baik perbendaharaan orang fakir adalah surah Aali 'Imraan yang dengannya dia berdiri (shalat) di akhir malam'."

٣٣٩٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيد، حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلاَمِ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي السَّلِيلِ، قَالَ: أَصَابَ رَجُلٌ دَماً، قَالَ: فَآوَى إِلَى وَادِي مَجَنَّةَ وَادٍ لاَ يُمْسِي فِيهِ أَحَدٌ إِلاَّ أَصَابَتْهُ جِنَّةٌ وَعَلَى شَفِيرِ الْوَادِي رَاهِبَانِ، فَلَمَّا أَمْسَى قَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ: هَلَكَ وَاللهِ الرَّجُلُ. قَالَ: فَافْتَتَحَ سُورَةَ آلِ عِمْرَانَ قَالاَ: فَقَرَأَ سُورَةً طَيِّبَةً لَعَلَّهُ سَيَنْجُو. قَالَ: فَأَصْبَحَ سَلِيماً. قَالَ أَبُوْ مُحَمَّدٍ: أَبُوْ السَّلِيْلِ: ضُرَيْبُ بْنُ نُفَيْرٍ يَعْنِي ابْنَ نُفَيْرٍ.

3399. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdussalam menceritakan kepada kami dari Al Jurairi, dari Abussalil, dia berkata, "Ada seorang laki-laki yang terluka." Dia berkata lagi, "Lalu laki-laki itu singgah di lembah Majannah. Sebuah lembah yang tidak ada seorangpun berada di waktu sore kecuali pasti gila. Sementara itu di tepi lembah ada dua orang rahib. Ketika laki-laki itu berada di waktu sore, salah seorang rahib berkata kepada temannya, 'Celakalah, demi Allah, laki-laki itu.' Tiba-tiba laki-laki itu membaca awal surah Aali 'Imraan, maka kedua rahib tersebut berkata, 'Dia telah membaca sebuah surah yang baik. Semoga dia selamat.' Maka selamatlah laki-laki itu'."

Abu Muhammad berkata, "Abussalil adalah Dhuraib bin Nufair —yakni Ibnu Nufair—."

17. Bab: Keutamaan Surah Al An'aam dan Surah-surah lainnya

٣٤٠٠- أَخْبَرَنَا مُعَاذُ بْنُ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ، حَدَّثَنَا عَاصِمٌ، عَنِ الْمُسَيَّبِ بْنِ رَافِعٍ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: السَّبْعُ الطُّوَلُ مِثْلُ التَّوْرَاةِ، وَالْمِئِينَ مِثْلُ الإِنْجِيلِ، وَالْمَثَانِي مِثْلُ الزَّبُورِ، وَسَائِرُ الْقُرْآنِ بَعْدُ فَضْلٌ.

3400. Mu'adz bin Hani` menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Thahman menceritakan kepada kami, Ashim menceritakan kepada kami

dari Al Musayyab bin Rafi', dia berkata, "Abdullah berkata, 'Tujuh surah panjang seperti Taurat. Surah yang jumlah ayatnya dua ratusan seperti Injil. *Al Matsaani* (surah yang jumlah ayatnya kurang dari dua ratusan) seperti Zabur. Seluruh surah Al Qur`an lainnya memiliki keutamaan'."

٣٤٠١- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ خَلِيفَةَ، عَنْ عُمَرَ، قَالَ: الأَنْعَامُ مِنْ نَوَاجِبِ الْقُرْآنِ.

3401. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abdullah bin Khalifah, dari Umar, dia berkata, "Surah Al An'aam termasuk surah Al Qur`an yang utama dan berharga."

٣٤٠٢- حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ كَعْبٍ، قَالَ: فَاتِحَةُ التَّوْرَاةِ الأَنْعَامُ، وَخَاتِمَتُهَا هُودٌ.

3402. Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Abu Imran Al Jauni, dari Abdullah bin Rabah, dari Ka'ab, dia berkata, "Pembuka Taurat adalah surah Al An'aam dan penutupnya adalah surah Huud."

٣٤٠٣- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا هَمَّامٌ، عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَبَاحٍ، أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: اقْرَءُوا سُورَةَ هُودٍ يَوْمَ الْجُمُعَةِ.

3403. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Hammam mengabarkan kepada kami dari Abu Imran Al Jauni, dari Abdullah bin Rabah, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Bacalah surah Huud pada hari Jum'at."*

٣٤٠٤- حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا أَبُو عِمْرَانَ الْجَوْنِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ كَعْبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: اقْرَءُوا سُورَةَ هُودٍ يَوْمَ الْجُمُعَةِ.

3404. Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Abu Imran Al Jauni menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Rabah, dari Ka'ab, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Bacalah surah Huud pada hari Jum'at."*

18. Bab: Keutamaan Surah Al Kahfi

٣٤٠٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، قَالَ: مَنْ قَرَأَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنَ الْكَهْفِ لَمْ يَخَفِ الدَّجَّالَ.

3405. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Abdah menceritakan kepada kami dari Khalid bin Ma'dan, dia berkata, "Barangsiapa membaca sepuluh ayat dari surah Al Kahfi maka dia tidak akan takut terhadap Dajjal."

٣٤٠٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ عَبْدَةَ، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، قَالَ: مَنْ قَرَأَ آخِرَ سُورَةِ الْكَهْفِ لِسَاعَةٍ يُرِيدُ يَقُومُ مِنَ اللَّيْلِ قَامَهَا. قَالَ عَبْدَةُ: فَجَرَّبْنَاهُ فَوَجَدْنَاهُ كَذَلِكَ.

3406. Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dari Abdah, dari Zirr bin Hubaisy, dia berkata, "Barangsiapa membaca akhir surah Al Kahfi karena ingin bangun (shalat) di malam hari niscaya dia dapat bangun."

Abdah berkata, "Maka kami mencobanya dan kami mengalami seperti itu."

٣٤٠٧- حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا أَبُو هَاشِمٍ، عَنْ أَبِي مِجْلَزٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ الْعَتِيقِ.

3407. Abu An-Nu'man menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Abu Hasyim menceritakan kepada kami dari Abu Mijlaz, dari Qais bin Ubad, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Barangsiapa membaca surah Al Kahfi pada malam Jum'at niscaya dia diterangi oleh cahaya yang terangnya mencapai jarak antara dirinya dan Baitul Atiq."

19. Bab: Keutamaan Surah As-Sajdah dan Al Mulk

٣٤٠٨- أَخْبَرَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، قَالَ: اقْرَءُوا الْمُنَجِّيَةَ وَهِيَ (الم تَنْزِيلُ) فَإِنَّهُ بَلَغَنِي أَنَّ رَجُلاً كَانَ يَقْرَؤُهَا مَا يَقْرَأُ شَيْئاً غَيْرَهَا وَكَانَ كَثِيرَ الْخَطَايَا فَنَشَرَتْ جَنَاحَهَا عَلَيْهِ وَقَالَتْ: رَبِّ اغْفِرْ لَهُ فَإِنَّهُ كَانَ يُكْثِرُ قِرَاءَتِي. فَشَفَّعَهَا الرَّبُّ فِيهِ وَقَالَ: اكْتُبُوا لَهُ بِكُلِّ خَطِيئَةٍ حَسَنَةً وَارْفَعُوا لَهُ دَرَجَةً.

3408. Abu Al Mughirah mengabarkan kepada kami, Abdah menceritakan kepada kami dari Khalid bin Ma'dan, dia berkata, "Bacalah *al munajjiyah*, yaitu *alif laam miim tanziil* (surah As-Sajdah). Sebab aku mendapat kabar bahwa ada seorang laki-laki yang hanya membacanya, tidak ada surah lain yang dibacanya, padahal dia orang yang banyak kesalahan, maka sayap surah itu terbentang untuknya dan berkata, 'Wahai Tuhanku, ampunilah dia, sebab sesungguhnya dia banyak membacaku.' Maka Tuhan memberi izin kepada surah itu untuk menolongnya. Tuhan juga berfirman, *'Tuliskan untuknya setiap satu kesalahan menjadi satu kebaikan dan angkat satu derajat baginya'*."

٣٤٠٩- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ ضَمْرَةَ، عَنْ كَعْبٍ، قَالَ: مَنْ قَرَأَ (تَنْزِيلُ) السَّجْدَةَ وَ (تَبَارَكَ الَّذِى بِيَدِهِ الْمُلْكُ) كُتِبَ لَهُ سَبْعُونَ حَسَنَةً وَحُطَّ عَنْهُ بِهَا سَبْعُونَ سَيِّئَةً وَرُفِعَ لَهُ بِهَا سَبْعُونَ دَرَجَةً.

3409. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Dhamrah, dari Ka'ab, dia berkata, "Barangsiapa membaca *tanziil* As-Sajdah dan *tabaarakalladzii biyadihil mulk* niscaya dituliskan untuknya tujuh puluh kebaikan, dihapuskan darinya tujuh puluh kejahatan dan diangkat baginya tujuh puluh derajat."

٣٤١٠- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِى مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا خَالِدٍ: عَامِرَ بْنَ جَشِيبٍ وَبَحِيرَ بْنَ سَعْدٍ يُحَدِّثَانِ، أَنَّ خَالِدَ بْنَ مَعْدَانَ قَالَ: إِنَّ (الم تَنْزِيلُ) تُجَادِلُ عَنْ صَاحِبِهَا فِى الْقَبْرِ تَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتُ مِنْ كِتَابِكَ فَشَفِّعْنِى فِيهِ، وَإِنْ لَمْ أَكُنْ مِنْ كِتَابِكَ فَامْحُنِى عَنْهُ. وَإِنَّهَا تَكُونُ كَالطَّيْرِ تَجْعَلُ جَنَاحَهَا عَلَيْهِ فَيُشْفَعُ لَهُ فَتَمْنَعُهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَفِى (تَبَارَكَ) مِثْلُهُ. فَكَانَ خَالِدٌ لاَ يَبِيتُ حَتَّى يَقْرَأَ بِهِمَا.

3410. Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepadaku, bahwa dia mendengar Abu Khalid Amir bin Jasyib dan Bajir bin Sa'ad menceritakan bahwa Khalid bin Ma'dan berkata, "Sesungguhnya *alif laam miim tanziil* akan membela pembacanya di dalam kubur. Surah itu berkata, 'Ya Allah jika aku termasuk dari kitab-Mu maka izinkan aku memberi pertolongan padanya. Namun jika aku bukan termasuk dari kitab-Mu maka hapus saja aku dari kitab-Mu.' Sesungguhnya surah itu akan menjadi seperti burung yang membentangkan sayapnya di atas pembacanya, lalu surah itu memberi pertolongan kepadanya. Surah itu menghalangi pembacanya dari adzab

kubur. Begitu juga dengan *tabaarak (Al Mulk)*." Khalid tidak pernah tidur malam hingga dia membaca kedua surah tersebut.

٣٤١١- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- لاَ يَنَامُ حَتَّى يَقْرَأَ (الم تَنْزِيلُ) السَّجْدَةَ وَ (تَبَارَكَ).

3411. Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Laits, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, "Nabi SAW tidak tidur hingga membaca *alif laam miim tanziil* dan *tabaarak*."[641]

٣٤١٢- حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ طَاوُسٍ، قَالَ: فُضِّلَتَا عَلَى كُلِّ سُورَةٍ فِي الْقُرْآنِ بِسِتِّينَ حَسَنَةً.

3412. Musa bin Khalid menceritakan kepada kami, Mu'tamir menceritakan kepada kami dari Laits, dari Thawus, dia berkata, "Kedua surah itu diberi keutamaan dari semua surah dalam Al Qur`an dengan enam puluh kebaikan."

٣٤١٣- أَخْبَرَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ مُرَّةَ، قَالَ سَمِعْتُ مُرَّةَ يَقُولُ: أُتِيَ رَجُلٌ فِي قَبْرِهِ فَأُتِيَ جَانِبُ قَبْرِهِ فَجَعَلَتْ سُورَةٌ مِنَ الْقُرْآنِ ثَلاَثُونَ آيَةً تُجَادِلُ عَنْهُ. حَتَّى قَالَ: فَنَظَرْنَا أَنَا وَمَسْرُوقٌ فَلَمْ نَجِدْ فِي الْقُرْآنِ سُورَةً ثَلاَثِينَ آيَةً إِلاَّ (تَبَارَكَ).

3413. Hajjaj bin Minhal mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Amr bin Murrah menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Murrah berkata, "Seorang laki-laki dimasukkan

---

[641] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang doa-doa, bab 22, hadits no. 3404; Ahmad, *Al Musnad*, 3/340.

ke dalam kuburnya, lalu dia ditemui dari sisi kuburnya, maka sebuah surah dari Al Qur`an yang berjumlah tiga puluh ayat membelanya. Amr berkata, "Aku dan Murrah memperhatikan Al Qur`an dan kami tidak menemukan di dalam Al Qur`an ada surah yang berjumlah tiga puluh ayat kecuali *tabaarak*."

20. Bab: Keutamaan Surah Thaaha dan Yaasiin

٣٤١٤- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُهَاجِرِ بْنِ الْمِسْمَارِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ حَفْصِ بْنِ ذَكْوَانَ، عَنْ مَوْلَى الْحُرَقَةِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى قَرَأَ طه وَيس قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ بِأَلْفِ عَامٍ، فَلَمَّا سَمِعَتِ الْمَلاَئِكَةُ الْقُرْآنَ قَالَتْ: طُوبَى لأُمَّةٍ يَنْزِلُ هَذَا عَلَيْهَا، وَطُوبَى لأَجْوَافٍ تَحْمِلُ هَذَا، وَطُوبَى لأَلْسِنَةٍ تَتَكَلَّمُ بِهَذَا.

3414. Ibrahim bin Al Mundzir menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Muhajir bin Al Mismar menceritakan kepada kami dari Umar bin Hafsh bin Dzakwan, dari maula Al Huraqah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah —Yang Maha Suci dan Maha Tinggi— membaca surah Thaaha dan surah Yaasiin seribu tahun sebelum menciptakan langit dan bumi. Ketika para malaikat mendengar Al Qur`an, mereka berkata, 'Beruntunglah umat yang surah itu turun padanya. Beruntunglah rongga yang mengandung surah itu. Beruntunglah lidah yang berbicara dengan surah itu'."*

21. Bab: Keutamaan Surah Yaasiin

٣٤١٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ مُوسَى بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ بَلَغَنِي عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: مَنْ قَرَأَ يس فِي لَيْلَةٍ ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللهِ أَوْ مَرْضَاةَ اللهِ غُفِرَ لَهُ. وَقَالَ: بَلَغَنِي أَنَّهَا تَعْدِلُ الْقُرْآنَ كُلَّهُ.

3415. Abu Al Walid Musa bin Khalid menceritakan kepada kami, Mu'tamir menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata, "Sampai kepadaku dari Hasan, dia berkata, 'Barangsiapa yang membaca surah Yaasiin pada malam hari karena mengharap ridha Allah niscaya dia diampuni'."

Ayahnya berkata, "Sampai kepadaku bahwa surah itu menyamai Al Qur`an seluruhnya."

٣٤١٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ، أَخْبَرَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ هَارُونَ أَبِي مُحَمَّدٍ، عَنْ مُقَاتِلِ بْنِ حَيَّانَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْباً، وَإِنَّ قَلْبَ الْقُرْآنِ يس، مَنْ قَرَأَهَا فَكَأَنَّمَا قَرَأَ الْقُرْآنَ عَشْرَ مَرَّاتٍ.

3416. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Humaid bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Shalih, dari Harun Abu Musa, dari Muqatil bin Hayyan, dari Qatadah, dari Anas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya setiap sesuatu memiliki hati dan sesungguhnya hati Al Qur`an adalah surah Yaasiin. Barangsiapa yang membacanya maka dia seakan-akan telah membaca Al Qur`an sebanyak sepuluh kali."*[642]

٣٤١٧- حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ شُجَاعٍ، حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنِي زِيَادُ بْنُ خَيْثَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُحَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَنْ قَرَأَ يس فِي لَيْلَةٍ ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللهِ غُفِرَ لَهُ فِي تِلْكَ اللَّيْلَةِ.

---

[642] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang keutamaan Al Qur`an, bab 7, hadits no. 2887; Ahmad, *Al Musnad*, 5/26.

3417. Al Walid bin Syuja' menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ziyad bin Khaitsamah menceritakan kepadaku dari Muhammad bin Juhadah, dari Al Hasan, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa membaca surah Yaasiin pada malam hari karena mengharap ridha Allah niscaya dia diampuni pada malam hari tersebut."*

٣٤١٨- حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ شُجَاعٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنِي زِيَادُ بْنُ خَيْثَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُحَادَةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، قَالَ: بَلَغَنِي أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَنْ قَرَأَ يس فِي صَدْرِ النَّهَارِ قُضِيَتْ حَوَائِجُهُ.

3418. Al Walid bin Syuja' menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ziyad bin Khaitsamah menceritakan kepadaku dari Muhammad bin Juhadah, dari Al A'masy bin Abu Rabah, dia berkata, "Sampai kepadaku bahwa Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa yang membaca surah Yaasiin pada awal siang niscaya pasti terpenuhi semua keperluannya'*."

٣٤١٩- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ زُرَارَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، حَدَّثَنَا رَاشِدٌ أَبُو مُحَمَّدٍ الْحِمَّانِيُّ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: مَنْ قَرَأَ يس حِينَ يُصْبِحُ أُعْطِيَ يُسْرَ يَوْمِهِ حَتَّى يُمْسِيَ، وَمَنْ قَرَأَهَا فِي صَدْرِ لَيْلِهِ أُعْطِيَ يُسْرَ لَيْلَتِهِ حَتَّى يُصْبِحَ.

3419. Amr bin Zurarah menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Rasyid Abu Muhammad Al Himmani menceritakan kepada kami dari Syahr bin Hausyab, dia berkata, "Ibnu Abbas berkata, 'Barangsiapa yang membaca surah Yaasiin ketika dia berada di waktu pagi niscaya diberikan kepadanya kemudahaan hari itu sampai dia berada di waktu sore, dan barangsiapa yang membacanya

pada awal malam niscaya diberikan kepadanya kemudahan malam itu sampai dia berada di waktu pagi'."

22. Bab: Keutamaan Ad-Dukhaan, *Al Hawaamiim** dan *Al Musabbihaat**

٣٤٢٠- حَدَّثَنَا يَعْلَى، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عِيسَى، قَالَ: أُخْبِرْتُ: أَنَّهُ مَنْ قَرَأَ حم الدُّخَانَ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ إِيمَاناً وَتَصْدِيقاً بِهَا أَصْبَحَ مَغْفُوراً لَهُ.

3420. Ya'la menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Isa, dia berkata, "Aku diberi kabar bahwa barangsiapa yang membaca *haa miim* Ad-Dukhaan pada malam Jum'at karena keimanan dan membenarkan surah tersebut niscaya dia berada di waktu pagi dalam keadaan telah diampuni."

٣٤٢١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، قَالَ: مَنْ قَرَأَ الدُّخَانَ فِي لَيْلَةِ الْجُمُعَةِ أَصْبَحَ مَغْفُوراً لَهُ، وَزُوِّجَ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ.

3421. Muhammad bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Shadaqah bin Khalid menceritakan kepada kami dari Yahya bin Al Harits, dari Abu Rafi', dia berkata, "Barangsiapa yang membaca surah Ad-Dukhaan pada malam Jum'at niscaya dia berada di waktu pagi dalam keadaan telah diampuni dan dia pasti dikawinkan dengan bidadari."

---

* *Al Hawaamiim* adalah surah-surah yang diawali dengan lafazh *Haa Miim*.
* *Al Musabbihaat* adalah surah-surah yang diawali dengan lafazh tasbih.

٣٤٢٢- حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، عَنْ مِسْعَرٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: كُنَّ الْحَوَامِيمُ يُسَمَّيْنَ الْعَرَائِسَ.

3422. Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami dari Mis'ar, dari Sa'ad bin Ibrahim, dia berkata, "Surah-surah yang diawali dengan *haa miim* dinamakan dengan *al 'araa`is* (para pengantin)."

٣٤٢٣- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ هِشَامٍ، عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: مَنْ قَرَأَ ثَلَاثَ آيَاتٍ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْحَشْرِ إِذَا أَصْبَحَ فَمَاتَ مِنْ يَوْمِهِ ذَلِكَ طُبِعَ بِطَابَعِ الشُّهَدَاءِ، وَإِنْ قَرَأَ إِذَا أَمْسَى فَمَاتَ مِنْ لَيْلَتِهِ طُبِعَ بِطَابَعِ الشُّهَدَاءِ.

3423. Sa'id bin Amir menceritakan kepada kami dari Hisyam, dari Hasan, dia berkata, "Barangsiapa membaca tiga ayat dari akhir surah Al Hasyr ketika berada di waktu pagi, lalu dia meninggal dunia di hari itu maka dia dicap sebagai syahid. Jika dia membacanya ketika berada di waktu sore, lalu dia meninggal dunia pada malam itu maka dia dicap sebagai syahid."

٣٤٢٤- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، عَنْ مَعْنٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ بَحِيرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-: أَنَّهُ كَانَ يَقْرَأُ الْمُسَبِّحَاتِ عِنْدَ النَّوْمِ وَيَقُولُ: إِنَّ فِيهِنَّ آيَةً تَعْدِلُ أَلْفَ آيَةٍ.

3424. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami dari Ma'n, dari Mu'awiyah bin Shalih, dari Bajir bin Sa'ad, dari Khalid bin Ma'dan, dari Nabi SAW bahwa beliau membaca surah-surah yang diawali dengan tasbih ketika hendak tidur. Beliau bersabda, *"Sesungguhnya pada surah-surah itu ada satu ayat yang menyamai seribu ayat."*[643]

---

[643] Riwayat ini *mursal*. HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang doa-doa, bab 22, hadits no. 3406; Abu Daud, pembahasan tentang adab, bab 98, hadits no. 5057; Ahmad, *Al Musnad*, 4/120.

٣٤٢٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَرَجِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ طَهْمَانَ أَبُو الْعَلاَءِ الْخَفَّافُ، حَدَّثَنِي نَافِعُ بْنُ أَبِي نَافِعٍ، عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ أَعُوذُ بِاللهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ وَثَلاَثَ آيَاتٍ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْحَشْرِ وَكَّلَ اللهُ بِهِ سَبْعِينَ أَلْفَ مَلَكٍ يُصَلُّونَ عَلَيْهِ حَتَّى يُمْسِيَ، وَإِنْ قَالَهَا مَسَاءً فَمِثْلُ ذَلِكَ حَتَّى يُصْبِحَ.

3425. Muhammad bin Al Farj Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Az-Zubair menceritakan kepada kami, Khalid bin Thahman Abu Al Ala` Al Khaffaf menceritakan kepada kami, Nafi' bin Abu Nafi' menceritakan kepadaku dari Ma'qil bin Yasar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa yang berada di waktu pagi membaca: A'uudzu billaah as-samii' al 'aliim min asy-syaithaan ar-rajiim dan tiga ayat dari akhir surah Al Hasyr, maka Allah menugaskan tujuh puluh ribu malaikat untuk bershalawat (memintakan ampun) untuknya sampai sore. Jika dia membacanya pada waktu sore maka seperti itu juga sampai pagi."*[644]

23. Bab: Keutamaan Surah Al Kaafiruun

٣٤٢٦- حَدَّثَنَا أَبُو زَيْدٍ سَعِيدُ بْنُ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي الْحَسَنِ مُهَاجِرٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ زَمَنَ زِيَادٍ إِلَى الْكُوفَةِ فَسَمِعْتُهُ يُحَدِّثُ أَنَّهُ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فِي مَسِيرٍ لَهُ قَالَ: وَرُكْبَتِي تُصِيبُ أَوْ تَمَسُّ رُكْبَتَهُ فَسَمِعَ رَجُلاً يَقْرَأُ (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) قَالَ: بَرِئَ مِنَ الشِّرْكِ. وَسَمِعَ رَجُلاً يَقْرَأُ (قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ) قَالَ: غُفِرَ لَهُ.

---

[644] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang keutamaan Al Qur`an, bab 22, hadits no. 2922; Ahmad, *Al Musnad*, 3/21.

3426. Abu Zaid Sa'id bin Rabi' menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Al Hasan Muhajir, dia berkata: Ada seorang laki-laki datang ke Kufah pada masa pemerintahan Ziyad. Lalu aku mendengar laki-laki itu menceritakan bahwa dia pernah bersama Rasulullah SAW pada sebuah perjalanan. Dia berkata, "Lututku bersentuhan dengan lutut beliau. Tiba-tiba beliau mendengar seorang laki-laki membaca, *'Qul yaa ayyuhal kaafiruun.'* (Qs. Al Kaafiruun [109]: 1) Beliau bersabda, *'Dia bebas dari syirik.'* Lalu beliau mendengar seorang laki-laki lain membaca, *'Qul huwallaahu ahad.'* (Qs. Al Ikhlash [112]: 1) Beliau bersabda, *'Dia telah diampuni'*."

٣٤٢٧- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ فَرْوَةَ بْنِ نَوْفَلٍ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَجِيءٌ مَا جَاءَ بِكَ؟. قَالَ: جِئْتُ لِتُعَلِّمَنِي شَيْئاً أَقُولُهُ عِنْدَ مَنَامِي. قَالَ: فَإِذَا أَخَذْتَ مَضْجَعَكَ فَاقْرَأْ (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) ثُمَّ نَمْ عَلَى خَاتِمَتِهَا، فَإِنَّهَا بَرَاءَةٌ مِنَ الشِّرْكِ.

3427. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Farwah bin Naufal, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Apa yang membuatmu datang ke sini?"* Dia menjawab, "Aku datang agar engkau mengajarkan kepadaku sesuatu yang kubaca ketika hendak tidur." Beliau menjawab, *"Apabila kamu berbaring di pembaringanmu maka bacalah, 'Qul yaa ayyuhal kaafiruun.' Kemudian tidurlah setelah selesai membacanya. Sebab, surah itu merupakan (jaminan) kebebasan dari syirik."*[645]

[645] HR. Abu Daud, pembahasan tentang adab, bab 98, hadits no. 5055; At-Tirmidzi, pembahasan tentang doa-doa, bab 22, hadits no. 3403; Ahmad, *Al Musnad*, 5/456.

24. Bab: Keutamaan Surah Al Ikhlash

٣٤٢٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ، حَدَّثَنَا إِيَاسٌ الْبِكَالِيُّ، عَنْ نَوْفٍ الْبِكَالِيِّ، قَالَ: إِنَّ اللهَ جَزَّأَ الْقُرْآنَ عَلَى ثَلاَثَةِ أَجْزَاءٍ، فَجَعَلَ (قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ) ثُلُثَ الْقُرْآنِ.

3428. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Shafwan menceritakan kepada kami, Iyas Al Bikali, dari Nauf Al Bikali, dia berkata, "Sesungguhnya Allah membagi Al Qur`an menjadi tiga bagian. Lalu Dia menjadikan '*Qul huwallaahu ahad'* sepertiga Al Qur`an."

٣٤٢٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو عَقِيلٍ، أَنَّهُ سَمِعَ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ إِنَّ نَبِيَّ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَنْ قَرَأَ (قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ) عَشْرَ مَرَّاتٍ بُنِيَ لَهُ بِهَا قَصْرٌ فِي الْجَنَّةِ، وَمَنْ قَرَأَ عِشْرِينَ مَرَّةً بُنِيَ لَهُ بِهَا قَصْرَانِ فِي الْجَنَّةِ، وَمَنْ قَرَأَهَا ثَلاَثِينَ مَرَّةً بُنِيَ لَهُ بِهَا ثَلاَثَةُ قُصُورٍ فِي الْجَنَّةِ. فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ إِذاً لَنَكْثُرَنَّ قُصُورُنَا. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: اللهُ أَوْسَعُ مِنْ ذَلِكَ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: أَبُو عَقِيلٍ زُهْرَةُ بْنُ مَعْبَدٍ، وَزَعَمُوا أَنَّهُ كَانَ مِنَ الأَبْدَالِ.

3429. Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, Haiwah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Uqail mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar Sa'id bin Al Musayyab berkata: Sesungguhnya Nabi Allah SAW bersabda, *"Barangsiapa membaca, 'Qul huwallaahu ahad' sepuluh kali, niscaya sebuah istana dibangun untuknya di dalam surga. Barangsiapa membacanya dua puluh kali, niscaya dibangun untuknya dua buah istana di dalam surga. Barangsiapa membacanya tiga puluh kali, niscaya tiga buah istana dibangun untuknya di dalam surga'."*

Umar bin Khaththab kemudian berkata, "Demi Allah, wahai Rasulullah, kalau begitu kami dapat memperbanyak istana kami?" Rasulullah SAW bersabda, *"Allah lebih luas dari itu."* (Maksudnya, kekayaan Allah lebih luas)

Abu Muhammad berkata, "Abu Aqil adalah Zahrah bin Ma'bad. Dia dianggap termasuk wali abdal."

٣٤٣٠- أَخْبَرَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، عَنْ عُتْبَةَ بْنِ ضَمْرَةَ بْنِ حَبِيبٍ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّهُ كَانَ إِذَا قَرَأَ سُورَةً فَخَتَمَهَا أَتْبَعَهَا بِ (قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ).

3430. Abu Al Mughirah mengabarkan kepada kami dari Utbah bin Dhamrah bin Habib, dari ayahnya, bahwa apabila dia membaca suatu surah dan menyelesaikannya maka dia selalu mengiringinya dengan '*Qul huwallaahu ahad*'."

٣٤٣١- حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبَانَ بْنِ يَزِيدَ الْعَطَّارِ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: أَيَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ فِي لَيْلَةٍ ثُلُثَ الْقُرْآنِ؟. قَالُوا: نَحْنُ أَعْجَزُ وَأَضْعَفُ مِنْ ذَلِكَ. فَقَالَ: إِنَّ اللهَ جَزَّأَ الْقُرْآنَ ثَلاَثَةَ أَجْزَاءٍ فَجَعَلَ (قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ) ثُلُثَ الْقُرْآنِ.

3431. Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Aban bin Yazid Al Aththar, Qatadah menceritakan kepada kami dari Salim bin Abu Al Ja'ad, dari Ma'dan bin Abu Thalhah, dari Abu Ad-Darda`, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Apakah salah seorang dari kalian tidak sanggup membaca di malam hari sepertiga Al Qur`an?"* Mereka menjawab, "Kami lebih tidak sanggup dan lebih lemah dari itu." (Maksudnya, kurang dari itu kami pun tidak sanggup-*penj*) Maka beliau

bersabda, *"Sesungguhnya Allah membagi Al Qur`an menjadi tiga bagian. Maka Dia menjadikan Qul huwallaahu ahad sepertiga Al Qur`an."*[646]

٣٤٣٢- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُجَمِّعٍ، قَالَ أَخْبَرَنِي ابْنُ شِهَابٍ أَنَّ حُمَيْدَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ كَانَ يَقُولُ (قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ) تَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ.

3432. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Ismail bin Majammi', dia berkata, "Ibnu Syihab mengabarkan kepadaku, bahwa Humaid bin Abdurrahman menceritakan kepadanya, bahwa Abu Hurairah pernah berkata, *Qul huwalaahu ahad* menyamai sepertiga Al Qur`an'."

٣٤٣٣- أَخْبَرَنَا الْمُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ، عَنْ سَلاَّمِ بْنِ أَبِي مُطِيعٍ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زِرٍّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ (قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ) تَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ.

3433. Al Mua'lla bin Asad mengabarkan kepada kami dari Sallam bin Abu Muthi', dari Ashim, dari Zirr, dari Abdullah, dia berkata, "*Qul huwallaahu ahad* menyamai sepertiga Al Qur`an."

٣٤٣٤- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زِرٍّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ مِثْلَهُ.

3434. Amr bin Ashim menceritakan kepada kami dari Hammad bin Salamah, dari Ashim, dari Zirr, dari Abdullah, dengan redaksi hadits yang sama.

---

[646] HR. Muslim, pembahasan tentang shalat orang yang bepergian dan meng-*qashar* shalat, bab 45, hadits no. 811 (1/556).

٣٤٣٥- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا مُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ، حَدَّثَنَا ثَابِتٌ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ: وَاللهِ إِنِّي لأُحِبُّ هَذِهِ السُّورَةَ (قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ) فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: حُبُّكَ إِيَّاهَا أَدْخَلَكَ الْجَنَّةَ.

3435. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Mubarak bin Fadhalah mengabarkan kepada kami, Tsabit menceritakan kepada kami dari Anas, bahwa seorang laki-laki berkata, "Demi Allah, sesungguhnya aku cinta kepada surah ini: *Qul huwallaahu ahad*." Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Cintamu kepadanya akan memasukkanmu ke dalam surga."*[647]

٣٤٣٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ شِهَابٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أُمِّهِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- سُئِلَ عَنْ (قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ) فَقَالَ: ثُلُثُ الْقُرْآنِ أَوْ تَعْدِلُهُ.

3436. Abdullah bin Maslamah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Muslim menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Syihab, dari Humaid bin Abdurrahman, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW ditanya tentang "*Qul huwallaahu ahad*?" Beliau bersabda, *"Sepertiga Al Qur`an atau menyamainya."*

٣٤٣٧- حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ هِلاَلٍ، عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنِ امْرَأَةٍ مِنَ الأَنْصَارِ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، قَالَ: أَتَاهَا فَقَالَ: أَلاَ تَرَيْنَ إِلَى مَا جَاءَ بِهِ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-؟ قَالَتْ: رُبَّ خَيْرٍ

---

[647] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang keutamaan Al Qur`an, bab 11, hadits no. 2901.

قَدْ أَتَانَا بِهِ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَمَا هُوَ؟ قَالَ قَالَ لَنَا: أَيَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ ثُلُثَ الْقُرْآنِ فِي لَيْلَةٍ؟. قَالَ: فَأَشْفَقْنَا أَنْ يُرِيدَنَا عَلَى أَمْرٍ نَعْجِزُ عَنْهُ فَلَمْ نَرْجِعْ إِلَيْهِ شَيْئاً حَتَّى قَالَهَا ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ قَالَ: أَمَا يَسْتَطِيعُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ اللهُ الْوَاحِدُ الصَّمَدُ.

3437. Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami dari Isra`il, dari Manshur, dari Hilal, dari Ar-Rabi' bin Khutsaim, dari Amr bin Maimun, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari seorang perempuan dari kaum Anshar, dari Abu Ayyub, dia berkata: Dia (Abu Ayyub) menemui perempuan itu, lalu berkata, "Maukah kamu diperlihatkan kepada sesuatu yang dibawa Rasulullah SAW?" Perempuan itu menjawab, "Barangkali kebaikan yang dibawakan Rasulullah SAW kepada kami. Apakah itu?" Dia berkata, "Beliau bersabda kepada kami, *'Apakah salah seorang dari kalian tidak sanggup membaca sepertiga Al Qur`an pada malam hari?'*."

Abu Ayyub berkata, "Maka kami meminta belas kasih jika beliau menginginkan kami melakukan perintah yang kami tidak sanggup melakukannya, namun kami tidak menjawab pertanyaan itu sedikitpun, sampai beliau mengatakannya sebanyak tiga kali. Kemudian beliau bersabda, *'Tidak adakah salah seorang dari kalian yang sanggup membaca Qul huwallaahu ahad. Allaahushshammad'*."[648]

٣٤٣٨- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ نُوحِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ الْعَطَّارِ، عَنْ أُمِّ كَثِيرٍ الأَنْصَارِيَّةِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَنْ قَرَأَ (قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ) خَمْسِينَ مَرَّةً غَفَرَ اللهُ لَهُ ذُنُوبَ خَمْسِينَ سَنَةً.

3438. Nashr bin Ali menceritakan kepada kami dari Nuh bin Qais, dari Muhammad Al Aththar , dari Ummu Katsir Al Anshariyah, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa*

---

[648] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang keutamaan Al Qur`an, bab 11, hadits no. 2901.

yang membaca qul huwallaahu ahad sebanyak lima puluh kali, niscaya Allah pasti mengampuni dosa-dosanya selama lima puluh tahun."

25. Bab: Keutamaan Surah Al Falaq dan An-Naas

٣٤٣٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ وَابْنُ لَهِيعَةَ، قَالاَ: سَمِعْنَا يَزِيدَ بْنَ أَبِي حَبِيبٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو عِمْرَانَ، أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ: تَعَلَّقْتُ بِقَدَمِ رَسُوْلِ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَقُلْتُ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَقْرِئْنِي سُورَةَ هُودٍ وَسُورَةَ يُوسُفَ، فَقَالَ لِي رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: يَا عُقْبَةُ إِنَّكَ لَنْ تَقْرَأَ مِنَ الْقُرْآنِ سُورَةً أَحَبَّ إِلَى اللهِ وَلاَ أَبْلَغَ عِنْدَهُ مِنْ (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ). قَالَ يَزِيدُ: فَلَمْ يَكُنْ أَبُو عِمْرَانَ يَدَعُهَا كَانَ لاَ يَزَالُ يَقْرَؤُهَا فِي صَلاَةِ الْمَغْرِبِ.

3439. Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, Haiwah dan Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Kami mendengar Yazid bin Abu Habib berkata: Abu Imran menceritakan kepadaku, bahwa dia mendengar Uqbah bin Amir berkata, "Aku pernah memegang kaki Rasulullah SAW lalu berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, bacakan kepadaku surah Huud dan surah Yuusuf!' Beliau berkata kepadaku, *'Hai Uqbah, sesungguhnya kamu tidak akan pernah membaca surah dari Al Qur`an yang lebih Allah sukai dan lebih bermanfaat di sisi-Nya daripada qul a'uudzu bi rabbil falaq*'."

Yazid berkata, "Abu Imran tidak pernah meninggalkannya. Dia selalu membacanya pada shalat Maghrib."[649]

---

[649] HR. An-Nasa`i, pembahasan tentang shalat, bab: keutamaan membaca *mu'awwidzatain*; Ahmad, *Al Musnad*, 4/155.

٣٤٤٠- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، أَنَّ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ قَالَ: مَشَيْتُ مَعَ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- فَقَالَ لِي: قُلْ يَا عُقْبَةُ. فَقُلْتُ: أَيَّ شَيْءٍ أَقُولُ؟ قَالَ فَسَكَتَ عَنِّي ثُمَّ قَالَ: يَا عُقْبَةُ قُلْ. فَقُلْتُ: أَيَّ شَيْءٍ أَقُولُ؟ قَالَ: قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ. فَقَرَأْتُهَا حَتَّى جِئْتُ عَلَى آخِرِهَا فَقَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- عِنْدَ ذَلِكَ: مَا سَأَلَ سَائِلٌ وَلاَ اسْتَعَاذَ مُسْتَعِيذٌ بِمِثْلِهَا.

3440. Ahmad bin Abdullah menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi, bahwa Uqbah bin Amir berkata, "Aku pernah berjalan bersama Nabi SAW. Lalu beliau bersabda kepadaku, *'Bacalah, hai Uqbah.'* Aku pun bertanya, 'Apa yang harus aku baca?' Beliau diam, tidak menjawabku. Kemudian beliau bersabda, *'Hai Uqbah, bacalah.'* Aku bertanya, 'Apa yang harus aku baca?' Beliau bersabda, '*Qul a'uudzu bi rabbil falaq.'* Maka aku membacanya sampai akhir. Lalu ketika itu beliau bersabda, *'Tidaklah sama permintaan orang yang meminta dan perlindungan orang yang meminta perlindungan seperti (permintaan orang yang meminta atau perlindungan orang yang meminta perlindungan) dengannya'*."[650]

٣٤٤١- حَدَّثَنَا يَعْلَى، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ -هُوَ ابْنُ أَبِي خَالِدٍ-، عَنْ قَيْسٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لَقَدْ أُنْزِلَ عَلَيَّ آيَاتٌ لَمْ أَرَ أَوْ لَمْ يُرَ مِثْلُهُنَّ. يَعْنِي الْمُعَوِّذَتَيْنِ.

3441. Ya'la menceritakan kepada kami, Ismail –yakni Ibnu Abu Khalid— menceritakan kepada kami dari Qais, dari Uqbah bin Amir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh telah diturunkan kepadaku*

[650] HR. Ahmad, *Al Musnad*, 4/153.

beberapa ayat yang aku tidak pernah melihat —atau tidak pernah diperlihatkan— sepertinya, yakni mu'awwidzatain."[651]

26. Bab: Keutamaan Membaca Sepuluh Ayat

٣٤٤٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بِسْطَامَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ حَمْزَةَ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ الْحَارِثِ، عَنِ الْقَاسِمِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ (ح) قَالَ وَحَدَّثَنِي عُثْمَانُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ مَيْمُونٍ، عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ، قَالَ: مَنْ قَرَأَ عَشْرَ آيَاتٍ فِي لَيْلَةٍ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الْغَافِلِينَ.

3442. Yahya bin Bistham menceritakan kepada kami dari Yahya bin Hamzah, Yahya bin Al Harits menceritakan kepadaku dari Al Qasim Abu Abdurrahman, dari Tamim Ad-Dari, (ح) dan Utsman bin Muslim menceritakan kepadaku dari Abbas bin Maimun, dari Tamim Ad-Dari, dia berkata, "Barangsiapa yang membaca sepuluh ayat pada malam hari maka dia tidak ditulis termasuk orang-orang yang lalai."

٣٤٤٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بِسْطَامَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ حَمْزَةَ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ الْحَارِثِ، عَنِ الْقَاسِمِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ وَفَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ، قَالاَ: مَنْ قَرَأَ بِعَشْرِ آيَاتٍ فِي لَيْلَةٍ كُتِبَ مِنَ الْمُصَلِّينَ.

3443. Yahya bin Bistham menceritakan kepada kami dari Yahya bin Hamzah, Yahya bin Al Harits menceritakan kepadaku dari Al Qasim Abu Abdurrahman, dari Tamim Ad-Dari dan Fadhalah bin Ubaid, keduanya berkata, "Barangsiapa yang membaca sepuluh ayat pada malam hari maka dia ditulis termasuk orang-orang yang melakukan shalat."

---

[651] HR. Muslim, pembahasan tentang shalat orang yang bepergian dan meng-*qashar*, bab 46, hadits no. 814; At-Tirmidzi, pembahasan tentang keutamaan Al Qur`an, bab 12, hadits no. 2902; An-Nasa`i, pembahasan tentang pembuka shalat, bab: membaca *mu'awwidzatain* pada shalat Subuh.

٣٤٤٤- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو أُوَيْسٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ الْقُرَظِيِّ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: مَنْ قَرَأَ فِي لَيْلَةٍ بِعَشْرِ آيَاتٍ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الْغَافِلِينَ.

3444. Ismail bin Aban menceritakan kepada kami, Abu Uwais menceritakan kepada kami dari Musa bin Uqbah, dari Muhammad bin Ka'ab Al Qurazhi, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Barangsiapa membaca di malam hari sepuluh ayat maka dia tidak ditulis termasuk orang-orang yang lalai."

٣٤٤٥- حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْجَدَلِيِّ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: مَنْ قَرَأَ فِي لَيْلَةٍ بِعَشْرِ آيَاتٍ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الْغَافِلِينَ.

3445. Malik bin Ismail menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Mughirah bin Abdullah Al Jadali, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Barangsiapa membaca pada malam hari sepuluh ayat maka dia tidak ditulis termasuk orang-orang yang lalai."

27. Bab: Membaca Lima Puluh Ayat

٣٤٤٦- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا فِطْرٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: مَنْ قَرَأَ فِي لَيْلَةٍ بِخَمْسِينَ آيَةً لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الْغَافِلِينَ.

3446. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Fithr menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dia berkata, "Barangsiapa membaca pada malam hari lima puluh ayat maka dia tidak ditulis termasuk orang-orang yang lalai."

٣٤٤٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بِسْطَامَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ الْحَارِثِ، عَنِ الْقَاسِمِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ وَفَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ، قَالاَ: مَنْ قَرَأَ بِخَمْسِينَ آيَةً فِي لَيْلَةٍ كُتِبَ مِنَ الْحَافِظِينَ.

3447. Yahya bin Bistham menceritakan kepada kami, Yahya bin Hamzah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Al Harits, dari Al Qasim Abu Abdurrahman, dari Tamim Ad-Dari dan Fadhalah bin Ubaid, keduanya berkata, "Barangsiapa membaca lima puluh ayat pada malam hari maka dia ditulis termasuk orang-orang yang menjaga."

28. Bab: Membaca Seratus Ayat

٣٤٤٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عُبَيْدَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ يُحَنَّسَ مَوْلَى الزُّبَيْرِ، عَنْ سَالِمٍ أَخِي أُمِّ الدَّرْدَاءِ فِي اللهِ، عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَنْ قَرَأَ بِمِائَةِ آيَةٍ فِي لَيْلَةٍ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الْغَافِلِينَ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: مِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ مَكَانَ سَالِمٍ رَاشِدُ بْنُ سَعْدٍ.

3448. Muhammad bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Musa bin Ubaidah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ibrahim, dari Yuhannas maula Az-Zubair, dari Salim saudara Ummu Ad-Darda` karena Allah, dari Ummu Ad-Darda`, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa membaca seratus ayat pada malam hari maka dia tidak ditulis termasuk orang-orang yang lalai."*

Abu Muhammad berkata, "Di antara mereka ada yang mengatakan, di tempat Salim, Rasyid bin Sa'ad."

٣٤٤٩- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو أُوَيْسٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ الْقُرَظِيِّ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: مَنْ قَرَأَ فِي لَيْلَةٍ بِمِائَةِ آيَةٍ كُتِبَ مِنَ الْقَانِتِينَ.

3449. Ismail bin Aban menceritakan kepada kami, Abu Uwais menceritakan kepada kami dari Musa bin Uqbah, dari Muhammad bin Ka'ab Al Qurazhi, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Barangsiapa membaca pada malam hari seratus ayat maka dia ditulis termasuk orang-orang yang taat."

٣٤٥٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بِسْطَامَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ، حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ وَاقِدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، عَنْ كَثِيرِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَنْ قَرَأَ بِمِائَةِ آيَةٍ فِي لَيْلَةٍ كُتِبَ لَهُ قُنُوتُ لَيْلَةٍ.

3450. Yahya bin Bistham menceritakan kepada kami, Yahya bin Hamzah menceritakan kepada kami, Zaid bin Waqid menceritakan kepadaku dari Sulaiman bin Musa, dari Katsir bin Murrah, dari Tamim Ad-Dari, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa membaca seratus ayat pada malam hari maka ditulis untuknya ketaatan sepanjang malam."*[652]

٣٤٥١- حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، قَالَ: قَالَ كَعْبٌ: مَنْ قَرَأَ مِائَةَ آيَةٍ كُتِبَ مِنَ الْقَانِتِينَ.

3451. Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dia berkata, "Ka'ab berkata, 'Barangsiapa membaca seratus ayat maka dia ditulis termasuk orang-orang yang taat'."

---

[652] HR. Ahmad, *Al Musnad*, 4/103.

٣٤٥٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بِسْطَامَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ الْحَارِثِ، عَنِ الْقَاسِمِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ وَفَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ، قَالاَ: مَنْ قَرَأَ بِمِائَةِ آيَةٍ فِي لَيْلَةٍ كُتِبَ مِنَ الْقَانِتِينَ.

3452. Yahya bin Bistham menceritakan kepada kami, Yahya bin Hamzah menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Harits menceritakan kepadaku dari Al Qasim Abu Abdurrahman, dari Tamim Ad-Dari dan Fadhalah bin Ubaid, keduanya berkata, "Barangsiapa membaca seratus ayat pada malam hari maka dia ditulis termasuk orang-orang yang taat."

٣٤٥٣- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا فِطْرٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: مَنْ قَرَأَ فِي لَيْلَةٍ بِمِائَةِ آيَةٍ كُتِبَ مِنَ الْقَانِتِينَ.

3453. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Fithr menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dia berkata, "Barangsiapa membaca pada malam hari seratus ayat maka dia ditulis termasuk orang-orang yang taat."

٣٤٥٤- حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، أَخْبَرَنَا حَرِيزُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ عُبَيْدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا أُمَامَةَ يَقُولُ: مَنْ قَرَأَ بِمِائَةِ آيَةٍ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الْغَافِلِينَ.

3454. Al Hakam bin Nafi' menceritakan kepada kami, Hariz bin Utsman mengabarkan kepada kami dari Habib bin Ubaid, dia berkata, "Aku mendengar Abu Umamah berkata, 'Barangsiapa membaca seratus ayat maka dia tidak ditulis termasuk orang-orang yang lalai."

29. Bab: Membaca Dua Ratus Ayat

٣٤٥٥- حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، أَخْبَرَنَا حَرِيزٌ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ عُبَيْدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا أُمَامَةَ يَقُولُ: حَبِيبِ بْنِ عُبَيْدٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا أُمَامَةَ يَقُولُ: مَنْ قَرَأَ بِمِائَتَيْ آيَةٍ، كُتِبَ مِنَ الْقَانِتِيْنَ.

3455. Al Hakam bin Nafi' menceritakan kepada kami, Hariz mengabarkan kepada kami dari Habib bin Ubaid, dia berkata, "Aku mendengar Abu Umamah berkata, 'Barangsiapa membaca dua ratus ayat maka dia ditulis termasuk orang-orang yang taat'."

٣٤٥٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عُبَيْدَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ يُحَنَّسَ مَوْلَى الزُّبَيْرِ، عَنْ سَالِمٍ أَخِي أُمِّ الدَّرْدَاءِ فِي اللهِ، عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَنْ قَرَأَ مِائَتَيْ آيَةٍ فِي لَيْلَةٍ كُتِبَ مِنَ الْقَانِتِينَ.

3456. Muhammad bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Musa bin Ubaidah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ibrahim, dari Yuhannas maula Az-Zubair, dari Salim saudara Ummu Ad-Darda` karena Allah, dari Ummu Ad-Darda`, dari Abu Ad-Darda`, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa membaca dua ratus ayat pada malam hari maka dia ditulis termasuk orang-orang yang taat."*

٣٤٥٧- حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْجَدَلِيِّ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: مَنْ قَرَأَ فِي لَيْلَةٍ عَشْرَ آيَاتٍ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الْغَافِلِينَ. وَمَنْ قَرَأَ فِي لَيْلَةٍ بِمِائَةِ آيَةٍ كُتِبَ مِنَ الْقَانِتِينَ، وَمَنْ قَرَأَ بِمِائَتَيْ آيَةٍ كُتِبَ مِنَ الْفَائِزِينَ.

3457. Abu Ghassan menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Mughirah bin Abdullah Al Jadali, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Barangsiapa membaca pada malam hari sepuluh ayat maka dia tidak ditulis termasuk orang-orang yang lalai. Barangsiapa membaca pada malam hari seratus ayat maka dia ditulis termasuk orang-orang yang taat. Barangsiapa membaca dua ratus ayat maka dia ditulis termasuk orang-orang yang beruntung."

30. Bab: Membaca dari Seratus sampai Seribu Ayat

٣٤٥٨- حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ سَعِيدٍ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: مَنْ قَرَأَ فِي لَيْلَةٍ عَشْرَ آيَاتٍ كُتِبَ مِنَ الذَّاكِرِينَ، وَمَنْ قَرَأَ بِمِائَةِ آيَةٍ كُتِبَ مِنَ الْقَانِتِينَ، وَمَنْ قَرَأَ بِخَمْسِمِائَةِ آيَةٍ إِلَى الأَلْفِ أَصْبَحَ وَلَهُ قِنْطَارٌ مِنَ الأَجْرِ. قِيلَ: وَمَا الْقِنْطَارُ؟ قَالَ: مِلْءُ مَسْكِ الثَّوْرِ ذَهَبًا.

3458. Abu An-Nu'man menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Sa'id Al Jurairi, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Barangsiapa membaca pada malam hari sepuluh ayat maka dia ditulis termasuk orang-orang yang ingat. Barangsiapa membaca seratus ayat maka dia ditulis termasuk orang-orang yang taat. Barangsiapa membaca lima ratus sampai seribu ayat maka pagi harinya dia mendapatkan satu *qinthar* pahala." Ada yang bertanya, "*Qinthar* itu berapa?" Dia menjawab, "Emas sepenuh wadah kulit banteng."

٣٤٥٩- حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا وَهْبٌ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الْحَسَنِ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَنْ قَرَأَ فِي لَيْلَةٍ مِائَةَ آيَةٍ لَمْ يُحَاجَّهُ الْقُرْآنُ تِلْكَ اللَّيْلَةَ، وَمَنْ قَرَأَ فِي لَيْلَةٍ مِائَتَيْ آيَةٍ كُتِبَ لَهُ قُنُوتُ لَيْلَةٍ، وَمَنْ

قَرَأَ فِي لَيْلَةٍ خَمْسَمِائَةِ آيَةٍ إِلَى الأَلْفِ أَصْبَحَ وَلَهُ قِنْطَارٌ فِي الآخِرَةِ. قَالُوا: وَمَا الْقِنْطَارُ؟ قَالَ: اثْنَا عَشَرَ أَلْفاً.

3459. Abu An-Nu'man menceritakan kepada kami, Wahb menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Al Hasan, bahwa Nabi SAW bersabda, 'Barangsiapa membaca pada malam hari seratus ayat maka Al Qur`an tidak akan mencelanya pada malam itu. Barangsiapa membaca pada malam hari dua ratus ayat maka ditulis untuknya ketaatan sepanjang malam. Barangsiapa membaca pada malam hari lima ratus sampai seribu ayat maka pagi harinya dia mendapatkan satu *qinthar* di akhirat. Mereka bertanya, "Satu *qinthar* itu berapa?" Dia menjawab, "Dua belas ribu."

٣٤٦٠- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا فِطْرٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: مَنْ قَرَأَ فِي لَيْلَةٍ ثَلاَثَمِائَةِ آيَةٍ كُتِبَ لَهُ قِنْطَارٌ، وَمَنْ قَرَأَ سَبْعَمِائَةِ آيَةٍ لاَ أَدْرِي أَيَّ شَيْءٍ قَالَ فِيهَا أَبُو نُعَيْمٍ بِقَوْلِهِ.

3460. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Fithr menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dia berkata, "Barangsiapa membaca pada malam hari tiga ratus ayat maka ditulis untuknya satu *qinthar*."

Ad-Darimi berkata, "Barangsiapa membaca tujuh ratus ayat, maka aku tidak tahu apa yang dikatakan oleh Abu Nu'aim tentangnya."

31. Bab: Membaca Seribu Ayat

٣٤٦١- أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، أَخْبَرَنَا حَرِيزٌ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ عُبَيْدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا أُمَامَةَ يَقُولُ: مَنْ قَرَأَ أَلْفَ آيَةٍ كُتِبَ لَهُ قِنْطَارٌ مِنَ الأَجْرِ، وَالْقِيرَاطُ مِنْ ذَلِكَ الْقِنْطَارِ لاَ يَفِي بِهِ دُنْيَاكُمْ. يَقُولُ: لاَ تَعْدِلُهُ دُنْيَاكُمْ.

3461. Al Hakam bin Nafi' mengabarkan kepada kami, Jarir mengabarkan kepada kami dari Habib bin Ubaid, dia berkata, "Aku

mendengar Abu Umamah berkata, 'Barangsiapa membaca seribu ayat maka ditulis untuknya satu *qinthar* pahala. *Qinthar* itu adalah *qinthar* yang tidak dapat ditebus oleh dunia kalian'."

Abu Umamah berkata, "Tidak dapat disamai oleh dunia kalian."

٣٤٦٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بِسْطَامَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ الْحَارِثِ، عَنِ الْقَاسِمِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ وَفَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ، قَالاَ: مَنْ قَرَأَ أَلْفَ آيَةٍ فِي لَيْلَةٍ كُتِبَ لَهُ قِنْطَارٌ، وَالْقِيرَاطُ مِنَ الْقِنْطَارِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، وَاكْتَنَزَ مِنَ الأَجْرِ مَا شَاءَ اللهُ.

3462. Yahya bin Bistham menceritakan kepada kami, Yahya bin Hamzah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Al Harits, dari Qasim Abu Abdurrahman, dari Tamim Ad-Dari dan Fadhalah bin Ubaid, keduanya berkata, "Barangsiapa membaca seribu ayat di malam hari maka ditulis untuknya satu *qinthar*. Satu qirath dari *qinthar* saja lebih baik daripada dunia dan isinya, dan dia mendapatkan pahala tak terhitung banyaknya."

٣٤٦٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عُبَيْدَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ يُحَنَّسَ مَوْلَى الزُّبَيْرِ، عَنْ سَالِمٍ أَخِي أُمِّ الدَّرْدَاءِ، عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: مَنْ قَرَأَ أَلْفَ آيَةٍ إِلَى خَمْسِمِائَةِ كُتِبَ لَهُ قِنْطَارٌ مِنَ الأَجْرِ، الْقِيرَاطُ مِنْهُ مِثْلُ التَّلِّ الْعَظِيمِ.

3463. Muhammad bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Musa bin Ubaidah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ibrahim, dari Yuhannas maula Az-Zubair, dari Salim saudara Ummu Ad-Darda`, dari Ummu Ad-Darda`, dari Abu Ad-Darda`, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa membaca seribu ayat maka ditulis untuknya*

satu qinthar pahala. Satu qirath dari satu qinthar seperti bukit yang besar."

32. Bab: Berapa Satu *Qinthar* itu?

٣٤٦٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا أَبَانُ الْعَطَّارُ وَحَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: الْقِنْطَارُ اثْنَا عَشَرَ أَلْفاً.

3464. Abdushshamad bin Abdul Harits menceritakan kepada kami, Aban Al Aththar dan Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Satu *qinthar* sama dengan dua ribu."

٣٤٦٥- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، عَنْ أَبِي الأَشْهَبِ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ الْعَبْدِيِّ، قَالَ: الْقِنْطَارُ مِلْءُ مَسْكِ ثَوْرٍ ذَهَباً.

3465. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami dari Abu Al Asyhab, dari Abu Nadhrah Al Abdi, dia berkata, "Satu *qinthar* sama dengan emas sepenuh wadah kulit banteng."

٣٤٦٦- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، عَنْ هُشَيْمٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: الْقِنْطَارُ أَرْبَعُونَ أَلْفاً.

3466. Ishaq menceritakan kepada kami dari Husyaim, dari Ali bin Zaid, dari Sa'id bin Al Musayyab, dia berkata, "Satu *qinthar* adalah empat puluh ribu."

٣٤٦٧- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، عَنْ مُبَارَكٍ، عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: الْقِنْطَارُ دِيَةُ أَحَدِكُمُ اثْنَا عَشَرَ أَلْفاً.

3467. Ishaq menceritakan kepada kami dari Mubarak, dari Al Hasan, dia berkata, "Satu *qinthar* adalah diyat salah seorang dari kalian yang bernilai dua belas ribu."

٣٤٦٨- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، عَنْ مُسْلِمٍ -هُوَ الزَّنْجِيُّ-، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، قَالَ: الْقِنْطَارُ سَبْعُونَ أَلْفَ دِينَارٍ.

3468. Ishaq menceritakan kepada kami dari Muslim —yakni Az-Zanji—, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dia berkata, "Satu *qinthar* adalah tujuh puluh ribu dinar."

٣٤٦٩- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ أَبِي حَصِينٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ: الْقِنْطَارُ أَلْفُ أُوقِيَّةٍ وَمِائَتَا أُوقِيَّةٍ.

3469. Ishaq menceritakan kepada kami dari Abu Bakar, dari Abu Hushain, dari Salim bin Abu Ja'ad, dari Mu'adz bin Jabal, dia berkata, "Satu *qinthar* adalah seribu dua ratus *uqiyah*."

٣٤٧٠- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، قَالَ: الْقِنْطَارُ سَبْعُونَ أَلْفَ مِثْقَالٍ.

3470. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Laits, dari Mujahid, dia berkata, "Tujuh puluh ribu *mitsqal*."

33. Bab: Menamatkan Al Qur`an

٣٤٧١- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا صَالِحٌ الْمُرِّيُّ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ رَفَعَهُ قَالَ: مَنْ شَهِدَ الْقُرْآنَ حِينَ يُفْتَحُ فَكَأَنَّمَا شَهِدَ فَتْحاً فِي سَبِيلِ اللهِ، وَمَنْ شَهِدَ خَتْمَهُ حِينَ يُخْتَمُ فَكَأَنَّمَا شَهِدَ الْغَنَائِمَ تُقْسَمُ.

3471. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Shalih Al Murri menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Abu Qilabah secara *marfu'*, dia berkata, "Barangsiapa menyaksikan (maksudnya, hadir-*penj*) ketika Al Qur`an mulai dibaca maka seakan-akan dia menyaksikan sebuah penaklukan di jalan Allah. Barangsiapa menyaksikan pengkhatamannya maka seakan-akan dia menyaksikan saat harta ghanimah dibagi-bagikan."

٣٤٧٢- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا صَالِحٌ الْمُرِّيُّ، عَنْ قَتَادَةَ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ يَقْرَأُ فِي مَسْجِدِ الْمَدِينَةِ وَكَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ قَدْ وَضَعَ عَلَيْهِ الرَّصَدَ، فَإِذَا كَانَ يَوْمُ خَتْمِهِ قَامَ فَتَحَوَّلَ إِلَيْهِ.

3472. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Shalih Al Murri menceritakan kepada kami dari Qatadah, dia berkata, "Ada seorang laki-laki yang membaca (Al Qur`an) di dalam masjid Madinah. Ketika itu Ibnu Abbas menempatkan seseorang untuk mengawasinya. Tatkala hari pengkhataman tiba, Ibnu Abbas berdiri lalu berada bersamanya."

٣٤٧٣- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا صَالِحٌ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، قَالَ: كَانَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ إِذَا أَشْفَى عَلَى خَتْمِ الْقُرْآنِ بِاللَّيْلِ بَقَّى مِنْهُ شَيْئاً حَتَّى يُصْبِحَ فَيَجْمَعَ أَهْلَهُ فَيَخْتِمَهُ مَعَهُمْ.

3473. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Shalih menceritakan kepada kami dari Tsabit Al Bunnani, dia berkata, "Apabila

Anas bin Malik hampir mengkhatamkan Al Qur`an di malam hari, dia menyisakan sedikit dari Al Qur`an sampai waktu pagi. Lalu dia mengumpulkan keluarganya, kemudian dia mengkhatamkan Al Qur`an bersama mereka."

٣٤٧٤- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا ثَابِتٌ، قَالَ: كَانَ أَنَسٌ إِذَا خَتَمَ الْقُرْآنَ جَمَعَ وَلَدَهُ وَأَهْلَ بَيْتِهِ فَدَعَا لَهُمْ.

3474. Affan menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Tsabit menceritakan kepada kami, dia berkata, "Apabila Anas mengkhatamkan Al Qur`an, dia mengumpulkan anak dan keluarganya, lalu dia berdoa untuk mereka."

٣٤٧٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، عَنْ عَبْدَةَ، قَالَ: إِذَا خَتَمَ الرَّجُلُ الْقُرْآنَ بِنَهَارٍ صَلَّتْ عَلَيْهِ الْمَلاَئِكَةُ حَتَّى يُمْسِيَ، وَإِنْ فَرَغَ مِنْهُ لَيْلاً صَلَّتْ عَلَيْهِ الْمَلاَئِكَةُ حَتَّى يُصْبِحَ.

3475. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami dari Abdah, dia berkata, "Apabila seseorang mengkhatamkan Al Qur`an pada siang hari maka para malaikat bershalawat untuknya sampai waktu sore, dan jika dia menyelesaikan bacaan Al Qur`an pada malam hari maka para malaikat bershalawat untuknya sampai waktu pagi."

٣٤٧٦- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، عَنْ صَالِحٍ الْمُرِّيِّ، عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى: أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- سُئِلَ: أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الْحَالُّ الْمُرْتَحِلُ. قِيلَ: وَمَا الْحَالُّ الْمُرْتَحِلُ؟ قَالَ: صَاحِبُ الْقُرْآنِ يَضْرِبُ مِنْ أَوَّلِ الْقُرْآنِ إِلَى آخِرِهِ، وَمِنْ آخِرِهِ إِلَى أَوَّلِهِ كُلَّمَا حَلَّ ارْتَحَلَ.

3476. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami dari Shalih Al Murri, dari Qatadah, dari Zurarah bin Abu Aufa, bahwa Nabi SAW pernah ditanya, "Amal apa yang paling utama?" Beliau menjawab, "*Al Haal al murtahal*." Ada yang bertanya, "Apa maksud *al haal al murtahal* itu?" Beliau menjawab, *"Pembaca Al Qur`an yang membaca dari awal Al Qur`an sampai akhirnya dan dari akhir Al Qur`an sampai awalnya. Setiap kali sampai, dia langsung pergi."*[653]

٣٤٧٧- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى، عَنْ جَرِيرٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: إِذَا قَرَأَ الرَّجُلُ الْقُرْآنَ نَهَاراً صَلَّتْ عَلَيْهِ الْمَلاَئِكَةُ حَتَّى يُمْسِيَ، وَإِنْ قَرَأَهُ لَيْلاً صَلَّتْ عَلَيْهِ الْمَلاَئِكَةُ حَتَّى يُصْبِحَ. قَالَ سُلَيْمَانُ: فَرَأَيْتُ أَصْحَابَنَا يُعْجِبُهُمْ أَنْ يَخْتِمُوهُ أَوَّلَ النَّهَارِ وَأَوَّلَ اللَّيْلِ.

3477. Ibrahim bin Musa menceritakan kepada kami dari Jarir, dari Al A'masy, dari Ibrahim, dia berkata, "Apabila seseorang membaca Al Qur`an di siang hari maka para malaikat bershalawat untuknya sampai sore. Apabila dia membacanya di malam hari maka para malaikat bershalawat untuknya sampai pagi."

Sulaiman berkata, "Aku melihat para sahabat kami lebih suka mengkhatamkan Al Qur`an di awal siang dan di awal malam."

٣٤٧٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ الْفِرْيَابِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ مِثْلَهُ إِلاَّ أَنَّهُ لَيْسَ فِيهِ قَوْلُ سُلَيْمَانَ.

3478. Muhammad bin Yusuf Al Firyabi menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al A'masy, dari Ibrahim, dengan redaksi hadits yang sama, namun di sini tidak ada perkataan Sulaiman.

---

[653] HR. At-Tirmidzi, pembahasan tentang *qira`at*, bab 13, hadits no. 4948.

٣٤٧٩- حَدَّثَنَا فَرْوَةُ بْنُ أَبِي الْمَغْرَاءِ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مَالِكٍ الْمُزَنِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ، قَالَ: مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ عَنْ ظَهْرِ قَلْبِهِ كَانَتْ لَهُ دَعْوَةٌ فِي الدُّنْيَا أَوْ فِي الآخِرَةِ.

3479. Farwah bin Abul Maghra` menceritakan kepada kami dari Qasim bin Malik Al Muzani, dari Abdurrahman bin Ishaq, dari Muharib bin Ditsar, dia berkata, "Barangsiapa membaca Al Qur`an di luar kepala (dengan hafalannya) maka dia memiliki panggilan (nama besar-*penj*) di dunia dan di akhirat."

٣٤٨٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلاَمِ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ طَلْحَةَ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الأَسْوَدِ، قَالاَ: مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ لَيْلاً أَوْ نَهَاراً صَلَّتْ عَلَيْهِ الْمَلاَئِكَةُ إِلَى اللَّيْلِ، وَقَالَ الآخَرُ: غُفِرَ لَهُ.

3480. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdussalam menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abdurrahman, dari Thalhah dan Abdurrahman bin Aswad, keduanya berkata, "Barangsiapa membaca Al Qur`an di malam hari atau di siang hari maka para malaikat bershalawat untuknya sampai malam." Yang lain berkata, "Maka dia diampuni."

٣٤٨١- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا قَزَعَةُ بْنُ سُوَيْدٍ، عَنْ حُمَيْدٍ الأَعْرَجِ، قَالَ: مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ ثُمَّ دَعَا أَمَّنَ عَلَى دُعَائِهِ أَرْبَعَةُ آلاَفِ مَلَكٍ.

3481. Amr bin Hammad menceritakan kepada kami, Qaza'ah bin Suwaid menceritakan kepada kami dari Humaid Al A'raj, dia berkata, "Barangsiapa membaca Al Qur`an kemudian dia berdoa, maka doanya itu diamini oleh empat ribu malaikat."

٣٤٨٢- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، قَالَ: بَعَثَ إِلَيَّ قَالَ: إِنَّمَا دَعَوْنَاكَ أَنَّا أَرَدْنَا أَنْ نَخْتِمَ الْقُرْآنَ وَإِنَّهُ بَلَغَنَا أَنَّ الدُّعَاءَ يُسْتَجَابُ عِنْدَ خَتْمِ الْقُرْآنِ قَالَ: فَدَعَوْا بِدَعَوَاتٍ.

3482. Sa'id bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dari Mujahid, dia berkata, "Dikirimkan kepadaku sebuah undangan. Orang yang mengundang berkata, 'Sesungguhnya kami mengundangmu hanya karena kami ingin mengkhatamkan Al Qur`an. Kami mendengar bahwa doa ketika pengkhataman Al Qur`an itu mustajab (dikabulkan)'."

Mujahid berkata, "Maka mereka berdoa dengan beragam doa."

٣٤٨٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا هَارُونُ، عَنْ عَنْبَسَةَ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ سَعْدٍ، قَالَ: إِذَا وَافَقَ خَتْمُ الْقُرْآنِ أَوَّلَ اللَّيْلِ صَلَّتْ عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ حَتَّى يُصْبِحَ، وَإِنْ وَافَقَ خَتْمُهُ آخِرَ اللَّيْلِ صَلَّتْ عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ حَتَّى يُمْسِيَ، فَرُبَّمَا بَقِيَ عَلَى أَحَدِنَا الشَّيْءُ فَيُؤَخِّرُهُ حَتَّى يُمْسِيَ أَوْ يُصْبِحَ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: هَذَا حَسَنٌ عَنْ سَعْدٍ.

3483. Muhammad bin Humaid menceritakan kepada kami, Harun menceritakan kepada kami dari Anbasah, dari Laits, dari Thalhah bin Masharrif, dari Mush'ab bin Sa'ad, dari Sa'ad, dia berkata, "Apabila pengkhataman Al Qur`an bertepatan dengan awal malam maka para malaikat bershalawat untuk orang yang mengkhatamkan Al Qur`an itu sampai pagi. Apabila pengkhatamannya bertepatan dengan akhir malam maka para malaikat bershalawat untuknya sampai sore. Terkadang salah seorang dari kami sengaja menyisakan sedikit dari Al Qur`an dan menunda membacanya sampai sore atau pagi."

Abu Muhammad berkata, "Riwayat ini *hasan* dari Sa'ad."

٣٤٨٤- حَدَّثَنَا مُجَاهِدُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا مَعْنٌ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُهَاجِرِ بْنِ مِسْمَارٍ ابْنِ أَخِي بُكَيْرِ بْنِ مِسْمَارٍ، حَدَّثَنِي صَفْوَانُ بْنُ سُلَيْمٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: حَمَلَةُ الْقُرْآنِ عُرَفَاءُ أَهْلِ الْجَنَّةِ.

3484. Mujahid bin Musa menceritakan kepada kami, Ma'n menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhajir bin Mismar, putra saudara Bukair bin Mismar menceritakan kepada kami, Shafwan bin Sulaim menceritakan kepadaku dari Atha` bin Yasar, dia berkata, "Orang-orang yang hafal Al Qur`an adalah para pengurus perkara dan kemaslahatan penduduk surga."

٣٤٨٥- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ: أَنَّهُ كَانَ يَخْتِمُ الْقُرْآنَ كُلَّ لَيْلَتَيْنِ.

3485. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Abdul Malik mengabarkan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, bahwa dia mengkhatamkan Al Qur`an setiap dua malam.

٣٤٨٦- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ فِي كَمْ أَخْتِمُ الْقُرْآنَ؟ قَالَ: اخْتِمْهُ فِي شَهْرٍ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أُطِيقُ. قَالَ: اخْتِمْهُ فِي خَمْسَةٍ وَعِشْرِينَ. قُلْتُ: إِنِّي أُطِيقُ. قَالَ: اخْتِمْهُ فِي عِشْرِينَ. قُلْتُ: إِنِّي أُطِيقُ. قَالَ: اخْتِمْهُ فِي خَمْسَ عَشْرَةَ. قُلْتُ: إِنِّي أُطِيقُ. قَالَ: اخْتِمْهُ فِي عَشْرٍ. قُلْتُ: إِنِّي أُطِيقُ. قَالَ: اخْتِمْهُ فِي خَمْسٍ. قُلْتُ: إِنِّي أُطِيقُ. قَالَ: لاَ.

3486. Utsman bin Muhammad menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Mutharrif, dari Abu Ishaq, dari Abu

Burdah, dari Abdullah bin Amr, dia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, berapa lama aku boleh mengkhatamkan Al Qur`an?' Beliau bersabda, *'Khatamkan Al Qur`an dalam satu bulan.'* Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku sanggup.' Beliau bersabda, *'Khatamkan Al Qur`an dalam dua puluh lima hari.'* Aku berkata, 'Sesungguhnya aku sanggup.' Beliau bersabda, *'Khatamkan Al Qur`an dalam dua puluh hari.'* Aku berkata, 'Sesungguhnya aku sanggup.' Beliau bersabda, *'Khatamkan Al Qur`an dalam lima belas hari.'* Aku berkata, 'Sesungguhnya aku sanggup.' Beliau bersabda, *'Khatamkan Al Qur`an dalam sepuluh hari.'* Aku berkata, 'Sesungguhnya aku sanggup.' Beliau bersabda, *'Khatamkan Al Qur`an dalam lima hari.'* Aku berkata, 'Sesungguhnya aku sanggup.' Beliau bersabda, *'Tidak'*."[654]

٣٤٨٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ رَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: أَمَرَنِي رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- أَنْ لاَ أَقْرَأَ الْقُرْآنَ فِي أَقَلَّ مِنْ ثَلاَثٍ.

3487. Abdullah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Uqbah bin Khalid menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Ziyad, Abdurrahman bin Rafi' menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Amr, dia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkanku untuk tidak membaca (mengkhatamkan) Al Qur`an dalam waktu kurang dari tiga hari."[655]

---

[654] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang puasa, bab 54, hadits no. 1974, bab 55, hadits no. 1975, bab 56, hadits no. 1976, bab 57, hadits no. 1977, bab 58, hadits no. 1978, dan bab 59, hadits no. 1979, dan pembahasan tentang keutamaan Al Qur`an, bab 34, hadits no. 5052, 5053 dan 5054; Muslim, pembahasan tentang puasa, bab 35, hadits no. 1159 (2/812-816); Abu Daud, pembahasan tentang shalat, bab 8, hadits no. 1388, 1389, 1390, dan 1391; An-Nasa`i, pembahasan tentang puasa, bab 76 dan bab 78; Ibnu Majah, pembahasan tentang mendirikan shalat dan Sunnah dalam shalat, bab 178, hadits no. 1346; Ahmad, *Al Musnad*, 2/158, 162, 188 dan 198.

[655] HR. Abu Daud, pembahasan tentang shalat, bab 8, hadits no. 1390 dan bab 9, hadits no. 1394; At-Tirmidzi, pembahasan tentang qira`at, bab 13, hadits no. 2649; Ibnu Majah, pembahasan tentang mendirikan shalat, bab 178, hadits no. 1347; Ahmad, *Al Musnad*, 2/164, 165, 189, 193 dan 195.

34. Bab: Melantunkan Al Qur`an dengan Suara yang Indah

٣٤٨٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَهِيكٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ - صلى الله عليه وسلم- قَالَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَغَنَّ بِالْقُرْآنِ. قَالَ ابْنُ عُيَيْنَةَ: يَسْتَغْنِي. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: النَّاسُ يَقُولُونَ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي نَهِيكٍ.

3488. Abu Al Walid Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Mulaikah menceritakan kepada kami dari Abu Nahik, dari Sa'ad bin Abu Waqqash, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak ber-taghanni* (melantunkan Al Qur`an dengan suara yang indah)."[656]

Ibnu Uyainah berkata, "*Yastaghni.*" (Merasa kaya atau merasa puas) Abu Muhammad berkata, "Orang-orang berkata, 'Ubaidullah bin Nahik'."

٣٤٨٩- حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، أَخْبَرَنَا مِسْعَرٌ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ، عَنْ طَاوُسٍ، قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم-: أَيُّ النَّاسِ أَحْسَنُ صَوْتاً لِلْقُرْآنِ وَأَحْسَنُ قِرَاءَةً؟ قَالَ: مَنْ إِذَا سَمِعْتَهُ يَقْرَأُ رَأَيْتَ أَنَّهُ يَخْشَى اللهَ. قَالَ طَاوُسٌ: وَكَانَ طَلْقٌ كَذَلِكَ.

3489. Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami, Mis'ar mengabarkan kepada kami dari Abdul Karim, dari Thawus, dia berkata, "Nabi SAW pernah ditanya, 'Siapa orang yang paling bagus suaranya membaca Al Qur`an dan paling bagus bacaan Al Qur`annya?" Beliau menjawab, *'Orang yang apabila kamu mendengarnya sedang membaca, kamu melihatnya takut kepada Allah'*."

---

[656] HR. Abu Daud, pembahasan tentang shalat, bab 20, hadits no. 1469; Ahmad, *Al Musnad*, 1/172, 175 dan 179.

Thawus berkata, "Thalq seperti itu."

٣٤٩٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي عُقَيْلٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: لَمْ يَأْذَنِ اللهُ لِشَيْءٍ مَا أَذِنَ لِنَبِيٍّ يَتَغَنَّى بِالْقُرْآنِ. وَقَالَ صَاحِبٌ لَهُ زَادَ: يَجْهَرُ بِهِ.

3490. Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepadaku, Uqail menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, Abu Salamah menceritakan kepadaku dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Allah tidak pernah mengizinkan sesuatu seperti Dia mengizinkan kepada Nabi untuk melantunkan Al Qur`an dengan suara yang indah." Seorang sahabat Rasulullah SAW berkata, *"Yang beliau maksudkan adalah mengeraskan suara dengan Al Qur`an."*[657]

٣٤٩١- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ، قَالَ: مَا أَذِنَ اللهُ لِشَيْءٍ كَمَا أَذِنَ لِنَبِيٍّ يَتَغَنَّى بِالْقُرْآنِ.

3491. Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, dia berkata, "Abu Salamah mengabarkan kepadaku, bahwa Abu Hurairah berkata, 'Allah tidak mengizinkan sesuatu seperti Dia mengizinkan Nabi untuk melantunkan Al Qur`an dengan suara yang indah'."

[657] Hadits ini telah disebutkan pada no. 1488.

٣٤٩٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ يَقُولُ لأَبِي مُوسَى وَكَانَ حَسَنَ الصَّوْتِ بِالْقُرْآنِ: لَقَدْ أُوتِيَ هَذَا مِنْ مَزَامِيرِ آلِ دَاوُدَ.

3492. Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepadaku, Yunus menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, dia berkata, "Abu Salamah bin Abdurrahman mengabarkan kepadaku, bahwa Rasulullah SAW bersabda kepada Abu Musa, seorang yang bagus suaranya saat membaca Al Qur`an, *'Sungguh orang ini telah diberi —suara seperti— sebuah seruling dari seruling-seruling keluarga Daud'*."[658]

٣٤٩٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ أَيْضاً، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ كَانَ إِذَا رَأَى أَبَا مُوسَى قَالَ: ذَكِّرْنَا رَبَّنَا يَا أَبَا مُوسَى. فَيَقْرَأُ عِنْدَهُ.

3493. Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepadaku, Yunus menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, dia berkata, "Abu Salamah menceritakan kepadaku, bahwa Umar bin Khaththab apabila melihat Abu Musa, dia berkata, 'Ingatkan kami kepada Tuhan kami, hai Abu Musa.' Maka dia membaca Al Qur`an di sisinya."

٣٤٩٤- حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ الْهَجَرِيُّ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: لاَ أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ يَضَعُ إِحْدَى رِجْلَيْهِ عَلَى

---

[658] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang keutamaan Al Qur`an, bab 31, hadits no. 5048; Muslim, pembahasan tentang shalat orang yang bepergian, bab 34, hadits no. 793 (1/456); At-Tirmidzi, pembahasan tentang *manaqib*, bab 56, hadits no. 56, hadits no. 3855; An-Nasa`i, pembahasan tentang pembukaan Al Qur`an, bab: membaguskan suara saat membaca Al Qur`an; Ahmad, *Al Musnad*, 5/349.

الأُخْرَى يَتَغَنَّى وَيَدَعُ أَنْ يَقْرَأَ سُورَةَ الْبَقَرَةِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَفِرُّ مِنَ الْبَيْتِ يُقْرَأُ فِيهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ، وَإِنَّ أَصْفَرَ الْبُيُوتِ الْجَوْفُ يَصْفَرُ مِنْ كِتَابِ اللهِ.

3494. Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami, Ibrahim Al Hajari menceritakan kepada kami dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dia berkata, "Aku tidak akan menemui salah seorang dari kalian yang meletakkan salah satu kakinya atas kakinya yang lain sambil bersenandung namun dia meninggalkan membaca surah Al Baqarah. Sebab, sesungguhnya syetan lari dari rumah yang di dalamnya dibacakan surah Al Baqarah. Sesungguhnya rumah yang paling kosong adalah rumah yang kosong dari kitab Allah."

٣٤٩٥- أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، قَالَ: حَدَّثَنِي بَعْضُ آلِ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَدِمَ سَلَمَةُ الْبَيْذَقُ الْمَدِينَةَ فَقَامَ يُصَلِّي بِهِمْ، فَقِيلَ لِسَالِمٍ: لَوْ جِئْتَ فَسَمِعْتَ قِرَاءَتَهُ، فَلَمَّا كَانَ بِبَابِ الْمَسْجِدِ سَمِعَ قِرَاءَتَهُ رَجَعَ فَقَالَ: غِنَاءٌ غِنَاءٌ.

3495. Sulaiman bin Harb mengabarkan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub, dia berkata: Sebagian keluarga Salim bin Abdullah menceritakan kepadaku, dia berkata, "Salamah Al Baidzaq datang ke Madinah, lalu dia berdiri melakukan shalat bersama mereka. Maka dikatakan kepada Salim, 'Andai kamu datang dan mendengarkan bacaannya?!' Ketika berada di pintu masjid dan mendengar bacaannya, Salim langsung kembali sambil berkata, 'Nyanyian, nyanyian'."

٣٤٩٦- حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ: أَنَّ أَبَا مُوسَى كَانَ يَأْتِي عُمَرَ فَيَقُولُ لَهُ عُمَرُ: ذَكِّرْنَا رَبَّنَا. فَيَقْرَأُ عِنْدَهُ.

3496. Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Syihab, dari Abu Salamah, bahwa Abu Musa datang menemui Umar, maka Umar berkata kepadanya, "Ingatkan kami dengan Tuhan kami." Maka Abu Musa membaca Al Qur`an di sisinya.

٣٤٩٧- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ هُوَ ابْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم-: مَا أَذِنَ اللهُ لِشَيْءٍ كَأَذَنِهِ لِنَبِيٍّ يَتَغَنَّى بِالْقُرْآنِ يَجْهَرُ بِهِ.

3497. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad -yakni Ibnu Amr-menceritakan kepada kami dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Allah tidak mengizinkan sesuatu seperti izin-Nya kepada Nabi untuk melantunkan Al Qur`an dengan suara yang indah sambil mengeraskan suara dengannya."*

٣٤٩٨- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، عَنْ مَالِكِ بْنِ مِغْوَلٍ، عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: لَقَدْ أُوتِيَ أَبُو مُوسَى مِزْمَاراً مِنْ مَزَامِيرِ آلِ دَاوُدَ.

3498. Utsman bin Umar menceritakan kepada kami dari Malik bin Mighwal, dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sungguh Abu Musa telah diberi sebuah seruling dari seruling-seruling keluarga Daud."*

٣٤٩٩- أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ:: دَخَلَ رَسُوْلُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- فَسَمِعَ قِرَاءَةَ رَجُلٍ، فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟. قِيلَ: عَبْدُ اللهِ بْنُ قَيْسٍ. قَالَ: لَقَدْ أُوتِيَ هَذَا مِنْ مَزَامِيرِ آلِ دَاوُدَ.

3499. Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Suatu ketika Rasulullah SAW masuk, kemudian beliau mendengar bacaan seorang laki-laki. Lalu beliau bersabda, *'Siapa orang ini?'* Dikatakan, 'Abdullah bin Qais.' Beliau bersabda, *'Sungguh orang ini telah diberi sebuah seruling dari seruling-seruling keluarga Daud'.*"[659]

٣٥٠٠- حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ طَلْحَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْسَجَةَ، عَنِ الْبَرَاءِ، عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ.

3500. Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Thalhah, dari Abdurrahman bin Ausajah, dari Al Bara`, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Hiasilah Al Qur`an dengan suara-suara kalian."*[660]

٣٥٠١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ أَبِي عِمْرَانَ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ زَاذَانَ أَبِي عُمَرَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ يَقُولُ: حَسِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ، فَإِنَّ الصَّوْتَ الْحَسَنَ يَزِيدُ الْقُرْآنَ حُسْناً.

3501. Muhammad bin Abu Bakar menceritakan kepada kami, Shadaqah menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Imran, dari Alqamah bin Martsad, dari Zadzan Abu Umar, dari Al Bara` bin Azib, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Baguskanlah Al Qur`an*

---

[659] HR. Ibnu Majah, pembahasan tentang mendirikan shalat dan Sunnah shalat, bab 176, hadits no. 1341.

[660] HR. Abu Daud, pembahasan tentang shalat, bab 20, hadits no. 1468; An-Nasa`i, pembahasan tentang pembukaan shalat, bab 83; Ibnu Majah, pembahasan tentang mendirikan shalat dan Sunnah shalat, bab 176, hadits no. 1342; Ahmad, *Al Musnad*, 4/283, 285, 296 dan 304.

dengan suara-suara kalian, sebab sesungguhnya suara yang indah dapat menambah keindahan Al Qur`an'."

35. Bab: Makruh Melakukan *Lahn* saat Membaca Al Qur`an

٣٥٠٢- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ إِدْرِيسَ، عَنِ الأَعْمَشِ قَالَ: قَرَأَ رَجُلٌ عِنْدَ أَنَسٍ بِلَحْنٍ مِنْ هَذِهِ الأَلْحَانِ فَكَرِهَ ذَلِكَ أَنَسٌ. قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ وَقَالَ غَيْرُهُ: قَرَأَ غُورَكُ بْنُ أَبِي الْخِضْرِمِ.

3502. Abdullah bin Sa'id mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Idris, dari Al A'masy, dia berkata, "Suatu ketika seorang pria membaca Al Qur`an di sisi Anas sambil melakukan *lahn* (melantunkan Al Qur`an dengan cara atau irama yang membuat bunyi huruf berubah dan menyimpang dari kaidah tajwid) dari *lahn-lahn* ini. Maka Anas kemudian tidak suka dengan hal itu."

Abu Muhammad dan lainnya berkata, "Pria tersebut adalah Ghaurak bin Abu Khadhram."

٣٥٠٣- حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ سُفْيَانَ، عَنِ ابْنِ عُلَيَّةَ، عَنِ عَوْنٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ، قَالَ: كَانُوا يَرَوْنَ هَذِهِ الأَلْحَانَ فِي الْقُرْآنِ مُحْدَثَةً.

3503. Al Abbas bin Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Ulayyah, dari Aun, dari Muhammad, dia berkata, "Mereka menganggap *lahn-lahn* ketika membaca Al Qur`an sebagai hal yang baru dalam agama (bid'ah)."